

2016

Laporan Tahunan

ePasarBRI
Pasar Transaksi Digital



Kerja Nyata bagi Negeri

Membangun UMKM Unggul di Era Digital



Melayani Dengan Setulus Hati

**UMKM
Digital**



Technological Advances



BANK BRI
Melayani Dengan Setulus Hati



**Sustainable
Business**



**Financial
Inclusion**



**Prudential
Banking**

Kerja Nyata Bagi Negeri

Membangun UMKM Unggul di Era Digital

Sepanjang sejarah keberadaannya, BRI senantiasa setia pada maksud dan tujuan di awal berdirinya: sebagai bank milik pemerintah yang menjadi ujung tombak dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional. Dukungan tersebut diwujudkan melalui fokus bisnis BRI pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun penyerapan tenaga kerja. Keberpihakan BRI terhadap sektor UMKM merupakan faktor pembeda dalam persaingan bisnis perbankan di Indonesia, sekaligus sebagai arah strategis dalam memastikan keberlanjutan eksistensi BRI ke depan.

Untuk itu, BRI senantiasa tanggap beradaptasi dan proaktif merespon perubahan, sehingga mampu bertahan sebagai salah satu bank terdepan di Indonesia sampai saat ini. Kehadiran era digital telah mengubah banyak hal: mulai dari cara berinteraksi personal, menjalankan aktivitas sehari-hari, sampai cara melakukan bisnis. Perubahan-perubahan ini terjadi karena perkembangan teknologi yang terjadi tanpa henti. BRI menyikapi dinamika era digital ini sebagai sebuah peluang untuk berinovasi untuk memberikan layanan yang lebih baik, lebih cepat dan lebih mudah.

Pemanfaatan teknologi digital di BRI terus bergulir melalui berbagai inisiatif dan proyek-proyek strategis yang dilakukan sepanjang tahun 2016. Peluncuran BRIsat pada bulan Juni 2016, misalnya, merupakan sebuah tonggak sejarah penting dalam perjalanan BRI mendayagunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terkini.

Tema Laporan Tahunan 2016 BRI ini, "Kerja Nyata Bagi Negeri - Membangun UMKM Unggul di Era Digital", mencerminkan tekad BRI untuk terus berinovasi mendayagunakan kapabilitas teknologi perbankan digital guna mengembangkan dan meningkatkan potensi sektor UMKM di Indonesia. Tekad ini sekaligus merupakan bagian dari upaya BRI mewujudkan program Nawacita dalam Membangun Ekonomi Indonesia yang Berdikari.

Kesinambungan Tema Laporan Tahunan

Tema yang diusung tiap tahunnya pada Laporan Tahunan BRI sejak tahun 2012 sampai dengan 2016 memperlihatkan konsistensi upaya-upaya BRI untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan berlandaskan integritas tata kelola serta kemampuan berinovasi, termasuk dalam mendayagunakan kapabilitas teknologi terkini, sehingga mampu memberikan layanan berkualitas terbaik khususnya bagi nasabah di segmen mikro, kecil dan menengah di seluruh pelosok Indonesia.



2012

Tata Kelola dan Inovasi:
Landasan Kami untuk Pertumbuhan
Berkelanjutan

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten telah memandu perusahaan dalam menjalankan operasional usaha sehingga mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, *corporate value* dan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dengan menjunjung tinggi prinsip GCG, BRI yakin dapat meraih tujuan menjadi *the most valuable bank* di Indonesia.



2013

Menuai Hasil Terbaik Melalui layanan Berkualitas ke Pelosok Negeri Bank dengan Pertumbuhan Bisnis Mikro, Kecil dan Menengah Terbaik di Indonesia

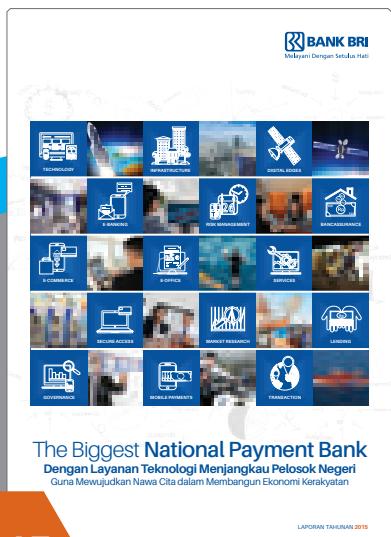
Konsistensi Bank BRI dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia khususnya dengan memberikan layanan perbankan dan jasa keuangan lainnya yang berkualitas, dan berfokus pada segmen bisnis mikro, kecil dan menengah termasuk segmen bisnis lainnya dengan disertai penyediaan jaringan kerja yang memadai di seluruh negeri, membuka hasil yang membanggakan. Bank BRI mampu mencatatkan pertumbuhan bisnis kredit UMKM terbaik, sehingga total aset tumbuh menjadi Rp626,2 triliun, total kredit tumbuh menjadi Rp448,34 triliun dengan kualitas kredit yang senantiasa terjaga pada kisaran 1,63%, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian laba bersih yang meningkat 14,27% yakni sebesar Rp21,35 triliun. Bank BRI bertekad mengoptimalkan sinergi di seluruh lini bisnis yang dijalani untuk meraih pertumbuhan yang berkualitas dan berkesinambungan.



2014

**Senantiasa Berinovasi dalam Melayani
Melalui Integritas dan Dukungan
Teknologi Terkini**

Menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mendukung pengembangan potensi ekonomi di segmen bisnis mikro, kecil dan menengah serta segmen lainnya di seluruh pelosok negeri. Bank BRI konsisten merealisasikan investasi yang terukur dalam hal perluasan dan peningkatan kualitas jaringan kerja operasional terpadu disertai peningkatan kompetensi SDM yang terencana.



2015



2016

***The Biggest National Payment Bank
Dengan Layanan Teknologi
Menjangkau Pelosok Negeri
Guna Mewujudkan Nawa Cita dalam
Membangun Ekonomi Kerakyatan***

Di tahun 2015 BRI fokus pada pengembangan Bank dengan mengidentifikasi faktor yang berdaya dukung tinggi terhadap kinerja Bank yaitu teknologi, inovasi dan jaringan. Seperti diketahui bahwa perkembangan teknologi, pergeseran demografi baik dari sisi usia maupun migrasi penduduk menuju perkotaan, serta tren globalisasi telah mengubah gaya hidup dan preferensi masyarakat. Selain itu, perubahan semakin masif, cepat dan bersifat disruptif telah mengubah iklim persaingan bisnis.

**Kerja Nyata Bagi Negeri
Membangun UMKM Unggul di Era Digital**

Sepanjang sejarah keberadaannya, BRI senantiasa setia pada maksud dan tujuan di awal berdirinya: sebagai bank milik pemerintah yang menjadi ujung tombak dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional. Dukungan yang diwujudkan melalui fokus bisnisnya di sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Pada saat yang sama, BRI senantiasa tanggap beradaptasi dan proaktif merespon perubahan, sehingga mampu bertahan sebagai salah satu bank terdepan di Indonesia sampai saat ini. Kehadiran era digital telah mengubah banyak hal: mulai dari cara berinteraksi personal, menjalankan aktivitas sehari-hari, sampai dengan cara melakukan bisnis. Perubahan-perubahan ini terjadi karena perkembangan teknologi yang terjadi tanpa henti. BRI menyikapi dinamika era digital ini sebagai sebuah peluang untuk berinovasi untuk memberikan layanan yang lebih baik, lebih cepat dan lebih mudah.

Daftar Isi

-
- 08** Konsisten pada Tujuan Adaptif pada Kemajuan
 - 10** Menghadirkan Manfaat Digitalisasi bagi UMKM
 - 12** Membuka Akses Perbankan kepada Lebih Banyak Orang
 - 14** Membuka Akses Perbankan ke Lebih Banyak Orang
 - 16** Mengorbit untuk Melayani Negeri
 - 18** Ringkasan Kinerja 2016
 - 20** Sustainable Value Creation
-

Ikhtisar Utama

18

- 22** Ikhtisar Keuangan
- 24** Ikhtisar Saham
- 26** Ikhtisar Obligasi
- 28** Peristiwa Penting 2016
- 32** Penghargaan dan Sertifikasi



36 Laporan Dewan Komisaris

- 38** Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2016
- 46** Dewan Komisaris
- 48** Laporan Direksi
- 56** Direksi
- 58** Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Profil Perusahaan

- 62** Informasi Umum Perusahaan
- 63** Identitas Perusahaan
- 64** Sekilas Bank BRI
- 66** Perjalanan Kami
- 68** Visi & Misi
- 69** Nilai-nilai Utama
- 70** Budaya Perusahaan Bri
- 72** Bidang Usaha
- 74** Produk dan Jasa
- 78** Wilayah Operasi, Jaringan Kantor dan E-Channel
- 80** Alamat Jaringan Kantor
- 84** Struktur Organisasi
- 86** Profil Dewan Komisaris

- 92** Profil Direksi
- 98** Profil SEVP
- 100** Pejabat Senior
- 104** Komposisi Pekerja & Pengembangan Kompetensi
- 106** Komposisi Pemegang Saham Entitas Anak
- 109** Struktur Grup Perusahaan
- 110** Kronologis Pencatatan Saham
- 113** Lembaga Penunjang Pasar Modal
- 114** Daftar Peringkat 2016
- 115** Website Perusahaan



Analisa & Pembahasan Manajemen

118 Tinjauan Makro Ekonomi & Perbankan

122 Tinjauan Bisnis

122 Segmen Bisnis

124 Bisnis Mikro & Program

125 Bisnis Mikro

128 BRILink

130 Bisnis Program

132 Bisnis Ritel

133 Bisnis Pinjaman Ritel Konsumer

135 Bisnis Pinjaman Ritel Komersial dan Menengah

136 Bisnis Simpanan Ritel

137 Bisnis Jasa Perbankan Ritel

139 Bisnis Korporasi

140 Bisnis Internasional

141 Bisnis Treasury

142 Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal

144 Bisnis Entitas Anak

145 PT Bank BRI Syariah (BRI Syariah)

149 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

152 BRI Remittance Company Ltd (BRI Remittance)

154 PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life)

157 PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)

159 Aspek Pemasaran

162 Tinjauan Keuangan

- 162 Neraca
- 170 Ekuitas
- 171 Laba Rugi
- 176 Laporan Arus Kas
- 177 Rasio Keuangan
- 178 Kemampuan Membayar Hutang
- 179 Kolektibilitas Kredit
- 179 Struktur Permodalan
- 180 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
- 181 Investasi Barang Modal
- 181 Kebijakan Lindung Nilai
- 182 Komitmen dan Kontinjenji
- 183 Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (*Prime Lending Rate*)
- 183 Target dan Realisasi 2016
- 184 Target 2017
- 184 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Periode Laporan
- 184 Kebijakan Dividen
- 185 Kontribusi bagi Negara
- 185 Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan
- 186 Penggunaan Dana Penawaran Umum
- 186 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal
- 187 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Berelasi
- 187 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Bank
- 190 Perubahan Kebijakan Akuntansi
- 193 Perubahan Kebijakan Akuntansi
- 195 Informasi Kelangsungan Usaha
- 196 Permodalan
- 199 Penerapan Manajemen Risiko
- 257 Prospek Usaha 2017
- 258 Rencana Strategis Bank

Tinjauan Operasional Pendukung

262

262 Sumber Daya Manusia

274 Teknologi Informasi dan Operasional

Laporan Tata Kelola Perusahaan

286

- 289 Pelaksanaan dan Penerapan *Good Corporate Governance*
- 296 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - 296 Pemegang Saham
 - 296 Wewenang RUPS
 - 296 Landasan Hukum RUPS
 - 296 Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham
 - 297 Akses Informasi Bagi Pemegang Saham
 - 298 Upaya yang Dilakukan dalam Rangka Mengajak Pemegang Saham Publik untuk hadir dan Memberikan Suara.
 - 298 Tata Tertib RUPS
 - 298 Pimpinan RUPS
 - 298 Ketentuan Pengambilan Keputusan RUPS
 - 299 Ketentuan Kuorum Kehadiran dan Putusan RUPS
 - 299 Pemungutan Suara Dalam RUPS
 - 300 Keputusan RUPS tahun sebelumnya
 - 304 Penyelenggaraan RUPS tahun buku
 - 305 Kehadiran Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris Dalam RUPS
 - 305 Keputusan RUPS tahun buku
 - 309 Realisasi hasil RUPS dan Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan
- 310 Dewan Komisaris
 - 310 Tanggung Jawab Dewan Komisaris
 - 312 Pengangkatan Dewan Komisaris
 - 313 Program Orientasi bagi Komisaris baru dan Program Pelatihan bagi Komisaris
 - 315 Pemberhentian Dewan Komisaris
 - 315 *Board Charter* dan Tata Tertib Dewan Komisaris
 - 315 Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dekom
 - 316 Independensi Dewan Komisaris
- 318 KOMISARIS INDEPENDEN
 - 318 Kriteria Komisaris Independen
 - 319 Pernyataan independensi dari masing-masing komisaris independen



320	Direksi	337	Indikator penetapan remunerasi Direksi	415	Fungsi Kepatuhan
320	Kriteria Direksi	338	Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat	418	Audit Internal
321	Komposisi Direksi	338	Kebijakan	425	Akuntan Publik
322	Tanggung jawab masing-masing Direksi	340	Tanggal dan Agenda Rapat	425	Nama dan Tahun Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik dan besaran <i>Fee Audit Laporan Keuangan Tahunan 5 Tahun terakhir</i>
322	Ruang Lingkup Pekerjaan Masing-masing Direksi	350	Frekuensi dan tingkat kehadiran Rapat	425	Jasa lain yang diberikan oleh Akuntan Publik pada tahun buku terakhir, selain audit laporan keuangan tahunan.
323	Pembidangan Direksi berdasarkan Wilayah Binaan	351	Hasil Rapat	426	Manajemen Risiko Perusahaan
323	Program Orientasi bagi Direktur baru dan Program Pengembangan Kompetensi Direksi	356	Hubungan Afiliasi	426	Sistem manajemen risiko
325	<i>Board Charter</i> dan Tata Tertib Direksi	358	Keberagaman Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris	429	Evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko
325	Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi	358	Keberagaman Dewan Komisaris	430	Evaluasi Proses Manajemen Risiko, kecukupan Sumber Daya Manusia, dan kecukupan sistem informasi
326	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi	364	Keberagaman Direksi	431	Evaluasi Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko
326	Prosedur Penilaian Kinerja Dewan Komisaris	368	Komite Audit	431	Penjelasan mengenai risiko yang dihadapi perusahaan
327	Prosedur Penilaian Kinerja Direksi	376	Komite Nominasi dan Remunerasi	432	Upaya untuk mengelola risiko
328	Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris	382	Komite Pengawas Manajemen Risiko (KPMR)	438	Pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi
329	Kriteria Penilaian Kinerja Direksi	390	Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)	440	Sistem Pengendalian Internal
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris	398	Sekretaris Dewan Komisaris	444	Perkara Hukum
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Direksi	400	Komite-Komite Di Bawah Direksi	445	Sanksi Administratif
332	Kebijakan Remunerasi	400	<i>Asset and Liability Committee (ALCO)</i>	446	Akses Informasi dan Data Perusahaan
332	Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris	401	<i>Risk Management Committee (RMC)</i>	456	Kode Etik
333	Prosedur penetapan remunerasi Direksi	402	Komite Kredit	458	Whistleblowing System
334	Struktur Remunerasi Dewan Komisaris	402	<i>Capital & Investment committee</i>	458	Penyampaian laporan pelanggaran
335	Struktur Remunerasi Direksi	404	Komite Kebijakan Perkreditan	459	Proteksi pelapor
		404	Komite Pengarah Teknologi Informasi	459	Penanganan laporan
		405	Komite Kebijakan SDM	462	Pengelola sistem WBS
		406	Komite Evaluasi Jabatan		
		406	Komite Pengarah <i>Project Management Office (PMO)</i>		
		407	Komite Produk		
		408	Sekretaris Perusahaan		
		413	<i>Investor Relations</i>		



- | | |
|---|--|
| <p>462 Total laporan yang disampaikan dan di tindaklanjuti selama tahun pelaporan AR dan tindak lanjutnya.</p> <p>463 Implementasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme</p> <p>465 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank</p> <p>466 Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan</p> <p>466 Buyback Saham dan Obligasi Bank</p> <p>467 Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah</p> <p>467 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar</p> <p>468 Pemberian Dana untuk Kepentingan Sosial atau Politik</p> <p>469 Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali</p> <p>469 Perlakuan yang Sama terhadap Seluruh Pemegang Saham</p> <p>470 Laporan Penerapan atas pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Perusahaan Publik</p> | <p>486 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan</p> <p>486 Kebijakan dan Pelaksanaan</p> <p>488 Indonesia Lestari</p> <p>489 Penanganan Keluhan mengenai Lingkungan</p> <p>489 Sertifikasi</p> <p>490 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Ketenagakerjaan</p> <p>496 Tanggung Jawab Terhadap Pengembangan Sosial Kemasyarakatan</p> <p>496 Program Bina Lingkungan - BRI Peduli</p> <p>497 Realisasi Penyaluran Program Bina Lingkungan – BRI Peduli</p> <p>507 Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi di BRI</p> <p>510 Tanggung Jawab Terhadap Konsumen</p> <p>510 Kebijakan Pelayanan kepada Nasabah</p> <p>511 Pengelolaan Informasi Layanan</p> <p>511 Keamanan Data Nasabah</p> <p>512 Layanan Pengaduan Nasabah</p> <p>513 Survei Kepuasan Nasabah</p> |
|---|--|

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- 483** Kebijakan dan Acuan Pelaksanaan CSR
 - 484** Visi dan Misi CSR BRI
 - 484** Lingkup Kegiatan dan Anggaran
 - 484** Anggaran BRI Peduli
 - 485** Struktur Pengelola

Laporan Keuangan Konsolidasian 2016

517

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

749

Referensi Kriteria *Annual Report Award*

809

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

821

Referensi SEOJK

Nomor 43-SEOJK.03-2016: Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional

831



Konsisten pada Tujuan

Adaptif pada Kemajuan

BRI memiliki rekam jejak yang panjang selama lebih dari satu abad dengan keberpihakan pada ekonomi kerakyatan, sekaligus tanggap dalam mengelola perubahan dan kemajuan sesuai dengan tuntutan zaman dan dinamika lingkungan bisnis.

1895

Berdiri pertama kali sebagai sebuah badan pengelola dana masyarakat berskala lokal di Purwokerto

1969

Ditunjuk oleh Pemerintah RI sebagai satu-satunya bank yang menyalurkan kredit program Bimbingan Masal (Bimas)

1968

Mengganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia, sebagai bank pemerintah yang menjadi ujung tombak dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional

1984

Mulai mengelola bisnis Mikro sebagai pengganti program Bimas





Menghadirkan Manfaat Digitalisasi bagi UMKM

BRI meluncurkan sejumlah inisiatif di tahun 2016 yang konsisten memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan potensi sektor UMKM di Indonesia.



e-Pasar BRI

Menjadi *platform market digital* yang memberikan informasi terkini seputar harga dan stok komoditas di pasar tradisional, Platform e-Pasar BRI memungkinkan interaksi langsung dengan pedagang dan dapat memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan *volume* penjualan dengan sarana digital yang dapat diakses melalui www.epasarbri.com.

Program 1 Juta Domain Gratis

Bank BRI bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika memberikan fasilitas *domain* gratis kepada 1 juta UMKM di Indonesia. Program ini menjadi upaya BRI melakukan percepatan digitalisasi UMKM untuk mampu bersaing di kancah global dan unggul di era ekonomi digital.





BRIsat

Menjangkau setiap jengkal nusantara dan menunjang digitalisasi layanan BRI



Teras BRI Digital

Sentra layanan digital BRI yang tersebar di 600 pasar di penjuru Indonesia. Teras BRI Digital memberikan akses fasilitas layanan perbankan digital bagi segmen mikro, memudahkan inklusi digital ke seluruh lapisan masyarakat.



BRI Digital Challenge

BRI merangkul penggiat *startup* di Indonesia dengan menggelar kontes pengembangan aplikasi layanan finansial berbasis teknologi. Pada puncak acara, 121 tim terlibat dalam *hackathon* untuk menciptakan produk digital untuk memberdaya UMKM dan meningkatkan inklusi keuangan.



UMKM BRI Digitalvolution

Festival UMKM era digital yang diselenggarakan dengan pameran produk unggulan UMKM, seminar dan *coaching clinic* untuk meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing di era digital.



Membuka Akses Perbankan Kepada Lebih Banyak Orang

Tingkat penduduk *unbanked* di Indonesia masih tinggi, dari data Global Findex World Bank tahun 2014, hanya 36% penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang memiliki rekening bank. Layanan perbankan masih belum dinikmati oleh sebagian besar penduduk Indonesia.

BRI memiliki sejumlah program untuk memberikan layanan perbankan demi menjangkau yang tidak terjangkau dan melayani yang belum terlayani seperti Agen BRILink dan Teras BRI Kapal.

AGEN BRILink

Program Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif atau Laku Pandai yang dicanangkan oleh pemerintah menjadi salah satu ujung tombak penetrasi perbankan sampai ke pelosok.

Pada tahun 2016, Bank BRI telah memiliki 84.550 agen Laku Pandai di seluruh Indonesia, yang dikenal dengan nama Agen BRILink. Program ini juga menopang program Nawa Cita yang salah satunya adalah membangun Indonesia dari pinggiran.

Kemitraan BRI dengan Agen BRILink

BRI menjalin kerja sama dengan nasabah BRI sebagai agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* menggunakan fitur EDC miniATM BRI dan aplikasi digital BRILink Web dengan konsep *sharing fee*. Kehadiran Agen BRILink membuka akses bagi masyarakat yang belum merasakan layanan perbankan (*unbanked people*) yang bertujuan untuk mewujudkan *financial inclusion*.

- Jumlah Agen ▲ 68,23% YoY
- Jumlah Transaksi ▲ 316,84% YoY
- Volume Transaksi ▲ 287,50% YoY



Rute Operasional

Bahtera Seva I

Muara Angke
Pulau Pramuka
Pulau Panggang
Pulau Kelapa & Harapan
Pulau Tidung
Pulau Untung Jawa

Bahtera Seva III

Pulau Bacan
Pulau Batang Lomang
Pulau Mandioli
Pulau Madapolo
Pulau Halmahera
Pulau Kayoa
Pulau Kasiruta

Bahtera Seva II

Pulau Flores
Pulau Longis
Putau Boleng
Putau Seraya Besar
Putau Seraya Kecil
Putau Messah
Putau Kukusan
Putau Rinca
Putau Komodo
Putau Papagaran

"Dulu, para nelayan tidak bisa menabung, begitu pulang dari melaut uang cepat habis. Tiba saat membutuhkan, tidak ada. Sekarang sudah mulai belajar menabung. Dulu yang tidak mengerti buka rekening, sekarang sudah punya rekening."



Hamsinah

Agen BRILink Kampung Nelayan Mandala, Jayapura, Papua

TERAS BRI KAPAL

Layanan keuangan perbankan terapung pertama dan satu-satunya di dunia. Tidak hanya itu, Teras BRI Kapal sebagai moda transportasi laut yang bersifat *mobile* juga membawa misi membangun ekonomi masyarakat pesisir.

Bank BRI pada tahun 2016 telah memiliki 3 armada Teras BRI yakni Bahtera Seva I, II dan III. Selain melaksanakan fungsi perbankan dan perekonomian, Teras BRI Kapal Bahtera Seva III juga membawa misi untuk membangun masyarakat secara holistik. Oleh karena itu dalam kegiatannya, Bank BRI juga memberikan layanan kesehatan dan layanan perpustakaan keliling gratis.



Tata Kelola Kelas Dunia

untuk Penciptaan Nilai Berkelanjutan

Implementasi praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dengan standar kelas-dunia terbaik merupakan bagian dari strategi BRI untuk mencapai kinerja, pertumbuhan dan penciptaan nilai berkelanjutan yang bermanfaat bagi pemegang saham, nasabah, karyawan BRI, masyarakat sekitar, maupun lingkungan hidup.

STRATEGI *Sustainable Growth*

Memperkuat Layanan

Mengembangkan teknologi untuk menjaga kepuasan nasabah.

Meningkatkan Keunggulan SDM

- Memberdayakan pekerja lokal
- Mencerdaskan pekerja
- Menjamin manfaat pekerja untuk meningkatkan kepuasan bekerja sehingga mendukung kualitas layanan kepada nasabah.

Kinerja Perusahaan yang Berkelanjutan

Menjaga tata kelola perusahaan yang baik untuk mendukung keberlanjutan perusahaan.

Membangun Indonesia

- Mewujudkan *financial inclusion* di Indonesia yang berfokus pada UMKM;
- Pertumbuhan kredit yang berkualitas;
- Menerapkan kebijakan operasional perbankan yang ramah lingkungan;
- Membangun masyarakat sejahtera melalui BRI Peduli.



Sustainable Finance Award 2016

BRI menjadi pemenang pada kategori bank BUKU 4 dan sekaligus sebagai 'Best of the Best' dalam ajang *Sustainable Finance Award* 2016 yang diselenggarakan oleh OJK. Implementasi GCG merupakan salah satu kriteria penilaian dalam *Sustainable Finance Award*, yang diadakan dalam rangka mendorong pengembangan dan implementasi keuangan berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia.

Program Pengendalian Gratifikasi

BRI menjalin kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui penandatanganan Pakta Integritas Penerapan Pengendalian Gratifikasi pada tanggal 22 Juli 2016. Kerja sama BRI-KPK ini merupakan bagian dari komitmen BRI terhadap penyelenggaraan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas BRI, termasuk untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan nasabah terhadap BRI.



Peluncuran BRIsat

Mengorbit untuk Melayani Negeri

BRIsat menjadi satelit pertama di dunia yang didedikasikan khusus untuk layanan finansial dan dioperasikan oleh Bank. Bagi BRI, kehadiran BRIsat datang dari sebuah kebutuhan untuk bisa melayani Indonesia lebih luas lagi. *Era digital* yang membutuhkan infrastruktur jaringan lebih besar, menjadikan BRIsat sebuah keputusan strategis untuk mengembangkan bisnis dan layanan BRI, sehingga pada akhirnya bisa semakin menjangkau yang tidak terjangkau dan melayani yang belum terlayani.



Pusat Pengendali BRIsat



Satelit & Tim BRIsat

Di saat peluncuran berlangsung, BRI telah tuntas membangun pusat kontrol satelit yang terdiri dari *Primary Satellite Control Facility* di Jakarta dan *Backup Satellite Control Facility* di Bali. Sistem *full-redundancy* dibangun untuk memastikan stabilitas dan keamanan jaringan.

Tim BRIsat bersama satelit yang sudah rampung dirakit di pusat manufaktur *Space Systems/Loral* (SS/L) di Palo Alto, California, USA (Mei 2016). Selama perakitan, BRI mengirimkan tim *engineer* untuk menjalani program *internship* dan mengikuti setiap proses perakitan sampai selesai.



**Slot Orbit: 150,5 BT
Kapasitas Transponder: 36 C-Band & 9 Ku-Band**



Roket & Satelit Diintegrasikan

Setelah tiba di lokasi peluncuran di Pusat Antariksa Guyana (CNES) di Kourou, Guyana Prancis, BRIsat diintegrasikan dengan roket Ariane 5. Ariane 5 adalah roket kelas berat dari Arianespace, penyedia jasa peluncuran BRIsat. Misi BRIsat dengan nomor VA320 adalah misi *dual-launch* yang mengangkut dua satelit sekaligus.



Launch Balcony

Pada tanggal 18 Juni 2016 pukul 18.38 Waktu Kourou, Guyana Prancis, satelit BRI, BRIsat, meluncur menggapai orbit. Pada 3 Agustus 2016, BRIsat tuntas melewati *In Orbit Test* dan sepenuhnya berada di bawah pengelolaan BRI.



Pencapaian 2016

Ringkasan Kinerja 2016

BRI terus memperkokoh posisinya sebagai bank dengan jumlah aset dan penyaluran kredit terbesar di Indonesia, fokus melayani sektor Mikro, Usaha Kecil dan Menengah dengan jaringan distribusi yang menjangkau pelosok Nusantara, termasuk melalui Teras BRI dan satelit BRIsat.

Total Aset

+14,25% ▲ **Rp1.003.644** Miliar

Total Pinjaman

+14,17% ▲ **Rp663.420** Miliar

Total Simpanan Nasabah

+12,78% ▲ **Rp754.526** Miliar

CASA

59,09%



Pendapatan Bunga

+10,95%



Rp94.788

Miliar

Pendapatan Fee Based

+25,38%



Rp9.223

Miliar

BRILink

Jumlah Agen	+68,23%	84.550	Agen
Jumlah Transaksi	+316,84%	98,48	Juta Transaksi
Volume Transaksi	+287,50%	Rp139,11	Triliun

Laba Bersih

Rp 26.228 miliar



Sustainable Value Creation

Sustainable Value Creation

Tercapainya kinerja keuangan BRI yang berkelanjutan didukung oleh strategi yang mendorong penciptaan *value* bagi seluruh stakeholders.

For Our Society and Environment

Sosial

Program CSR BRI dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal di seluruh kantor pusat, kantor wilayah, dan kantor cabang.



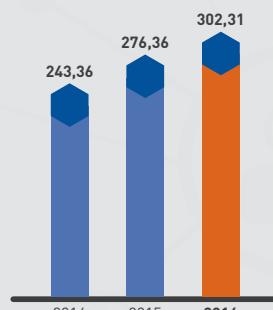
Lingkungan

Penggantian seluruh lampu di gedung BRI I menjadi lampu LED. Konsumsi listrik (Kantor Pusat) menurun 3,02% dari 8.484.520 Kwh di tahun 2015 menjadi 8.228.500 Kwh di tahun 2016.

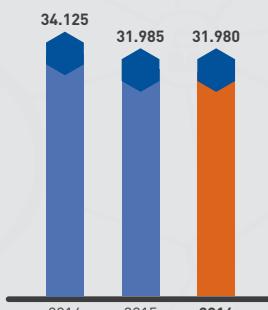
Sepanjang tahun 2016, dana yang disalurkan untuk melaksanakan Program Indonesia Lestari sebesar Rp1,99 miliar dengan jumlah pohon sebanyak 231.735 pohon.

Green Operation

Energi PERTAMAX (Kilo Liter)



Volume Kertas (Rim)



For Our Investors

Tata Kelola

Implementasi GCG:

1. APU PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme)
2. *Anti Fraud, Anti Gratifikasi, dan Whistle Blowing System*
3. Manajemen Risiko Terintegrasi

Strategi Anti Fraud



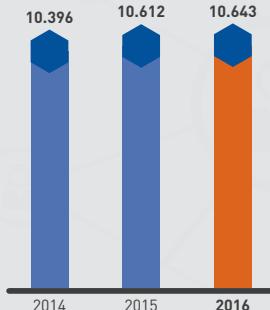
For Our Customers

Sejalan dengan kode etik BRI untuk menjaga kerahasiaan nasabah, Perusahaan memiliki ketentuan internal tentang pengaduan nasabah yang menegaskan adanya perlindungan data nasabah BRI.

Survei Kepuasan Nasabah

SQ Index **4.0205**
di atas rata-rata
3.9979

Jumlah Unit Kerja Operasional



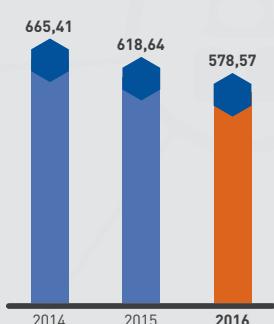
Awards 2016

Indonesia Digital Popular Brand Award 2016
Kategori Call Center Bank
by TRANSnCO Research.

Kategori performa terbaik
e-channel BSEM (Banking Service Excellence Monitor)

For Our People

Biaya Pengembangan Kompetensi SDM BRI
(Rp Miliar)



1,19 Juta
Peserta

Biaya Pengembangan Kompetensi SDM BRI turun sebesar 6,54% karena BRI menerapkan *Blended Learning*, yaitu metode pendidikan dengan 10% *inhouse learning* dan 90% *e-learning*.

Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar Keuangan (Rp miliar)	2012	2013*)	2014*)	2015	2016**)
Neraca					
Total Aset	551.337	626.101	801.984	878.426	1.003.644
Total Aset Produktif	499.042	568.546	728.094	781.931	904.077
Kredit - Gross	362.007	448.345	510.697	581.095	663.420
Obligasi Rekap Pemerintah	4.316	4.511	4.304	3.816	3.318
Penyertaan Saham Neto	197	223	252	269	2
Total Liabilitas	486.455	546.526	704.278	765.299	856.8312
Dana Pihak Ketiga	450.166	504.281	622.322	668.995	754.526
- Giro	80.075	79.337	90.052	114.367	142.547
- Tabungan	184.365	212.997	236.395	272.471	303.270
- Deposito	185.726	211.948	295.875	282.157	308.709
Liabilitas berbeban bunga lainnya	15.784	20.896	57.435	68.601	70.349
Modal/Ekuitas	64.882	79.574	97.706	113.127	146.813
Laba/Rugi					
Pendapatan Bunga:					
- Dengan Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	49.610	59.461	75.122	85.434	94.788
- Tanpa Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	49.235	59.298	74.876	85.192	94.587
Pendapatan Bunga Bersih:					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	36.484	44.106	51.442	58.280	67.576
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	36.109	43.943	51.197	58.037	67.375
Pendapatan Operasional Lainnya	8.390	8.348	9.299	13.855	17.213
Biaya Operasional Lainnya	(19.491)	(22.381)	(26.715)	(31.276)	(37.098)
CKPN	[2.700]	[3.946]	[5.719]	[8.900]	[13.791]
Laba Sebelum Pajak	23.860	27.910	30.804	32.494	33.974
Laba Bersih Tahun Berjalan	18.687	21.354	24.227	25.411	26.228
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	18.681	21.344	24.215	25.398	26.196
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	6,50	10,20	11,69	13,05	32,22
Laba Rugi Komprehensif	18.687	22.392	24.482	24.872	41.380
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	18.652	22.387	24.467	24.861	41.340
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan non Pengendali	8,91	4,58	14,67	11,05	39,63
Laba Bersih per Saham (Rp)	757,26	865,22	981,59	1.030,43	1.071,51

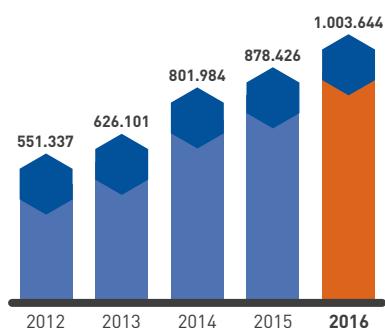
Ikhtisar Keuangan (Rp miliar)	2012	2013*)	2014*)	2015	2016**)
RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,95%	16,99%	18,31%	20,59%	22,91%
Aktiva Produktif					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,19%	1,06%	1,09%	1,33%	1,46%
Aset Produktif Bermasalah	1,46%	1,28%	1,26%	1,57%	1,61%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	3,43%	2,90%	2,40%	2,37%	2,75%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	1,78%	1,55%	1,69%	2,02%	2,03%
Profitabilitas					
R O A	5,15%	5,03%	4,73%	4,19%	3,84%
R O E	38,66%	34,11%	31,19%	29,89%	23,08%
N I M	8,42%	8,55%	8,51%	8,13%	8,27%
B O P O	59,93%	60,58%	65,42%	67,96%	68,93%
Likuiditas					
L D R	79,85%	88,54%	81,68%	86,88%	87,77%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum	10,64%	8,02%	8,07%	9,31%	6,94%
POSISS DEVISA NETO	3,00%	3,15%	3,86%	2,33%	6,67%

Angka kinerja keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas perusahaan anak untuk tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014: PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk, BRIngin Remittance Co. Ltd, untuk tahun 2015: PT BRISyariah , PT Bank Agroniaga Tbk, BRI Remittance Company Ltd dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, dan untuk tahun 2016: PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dan PT BRI Multifinance Indonesia

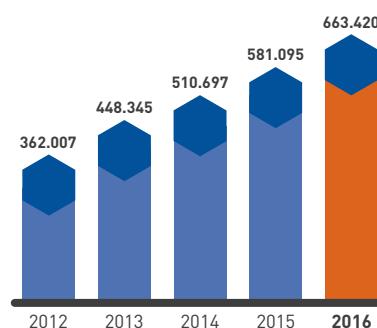
Rasio Keuangan menggunakan data bank saja.

*) Terdapat Restatement pada Laporan Keuangan Publikasi setelah penyajian kembali karena penerapan PSAK No. 24: Imbalan Kerja
**) Pada tahun 2016 peningkatan aset dan modal dikarenakan adanya revaluasi aset tetap sebesar Rp14,3 triliun

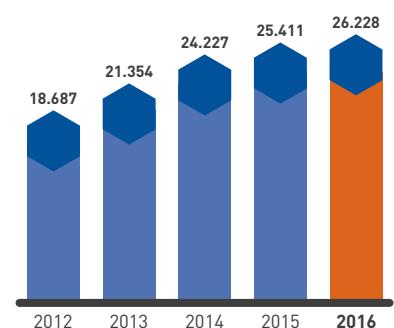
Total Aset (Rp Miliar)



Kredit - Gross (Rp Miliar)

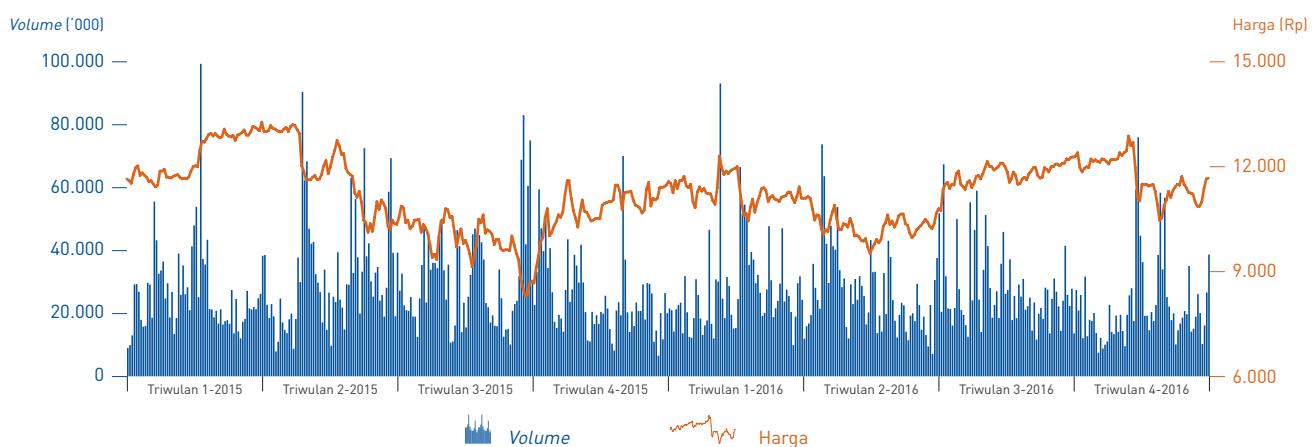


Laba Bersih Tahun Berjalan (Rp Miliar)



Ikhtisar Saham

PERGERAKAN HARGA SAHAM, VOLUME DAN KAPITALISASI PASAR TAHUN 2015-2016



KINERJA SAHAM

Tahun	Harga Lembar/Saham				Jumlah Lembar Saham*	Volume Transaksi (Lembar)	Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
2015	11.525	13.275	8.300	11.425		6.991.507.000	
Triwulan ke-1	11.525	13.275	11.425	13.275	24.669.162.000	1.658.133.400	327,48
Triwulan ke-2	13.275	13.200	10.125	10.350	24.669.162.000	1.939.516.900	255,33
Triwulan ke-3	10.350	10.875	8.300	8.650	24.669.162.000	1.858.139.300	213,39
Triwulan ke-4	8.725	11.600	8.675	11.425	24.459.043.400	1.535.717.400	281,85
2016	11.400	12.875	9.525	11.675		6.428.688.000	
Triwulan ke-1	11.400	12.300	10.450	11.425	24.447.444.000	1.683.530.900	281,85
Triwulan ke-2	11.300	11.150	9.525	10.800	24.447.444.000	1.694.476.700	266,43
Triwulan ke-3	10.900	12.225	10.750	12.200	24.447.444.000	1.614.634.400	300,96
Triwulan ke-4	12.200	12.875	10.475	11.675	24.447.444.000	1.436.046.000	288,01

* Tidak termasuk treasury stock

KONDISI PASAR MODAL DAN KINERJA SAHAM BRI

Kondisi pasar modal di Indonesia pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang ditandai dengan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 15% dibandingkan tahun 2015 dengan mencapai level 5.297 naik 703 poin dari posisi tahun sebelumnya yang berada di level 4.593.

Pada tahun 2016, kondisi pasar modal membaik sejalan dengan membaiknya kondisi ekonomi makro di Indonesia yang ditandai dengan tingkat pertumbuhan GDP yang mencapai 5%, tingkat inflasi yang rendah dan tingginya pengeluaran pemerintah untuk membangun infrastruktur. Selain itu adanya program *amnesty* pajak yang berlangsung mulai bulan Juli 2016 memberikan sentimen positif pada pasar modal Indonesia. Pada Oktober 2016, IHSG mencapai level tertinggi dengan mencapai 5.472 didorong oleh keberhasilan pencapaian *tax amnesty* yang tercatat di akhir bulan September 2016.

Volume rata-rata perdagangan harian saham tercatat sebesar 7.772,25 juta mengalami peningkatan dari tahun lalu yang sebesar 5.979,93 juta saham. Nilai rata-rata perdagangan saham tercatat sebesar Rp7.454,92 miliar mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp5.766,23 miliar. Sepanjang tahun 2016, *Net Buy* investor asing tercatat sebesar Rp16,168 triliun.

Rata-rata *volume* perdagangan saham BRI adalah sebesar 26,13 juta/hari, hal ini menunjukkan bahwa BRI merupakan salah satu perusahaan publik yang paling likuid. Harga saham BRI pada akhir tahun 2016 naik 2,19% menjadi Rp11.675 dari akhir tahun 2015 yang sebesar Rp11.425. Kinerja saham BRI selama tahun 2016 ini didorong oleh kinerja perusahaan yang sangat baik diatas rata-rata industri perbankan. Pertumbuhan kredit sebesar 14,17% dan pertumbuhan DPK sebesar 12,81% jauh diatas industri perbankan yang sebesar 7,87% dan 9,60%. BRI juga berhasil menjaga kualitas kredit di level 2,03% (Bank saja) dibawah rata-rata industri yang sebesar 2,93%. Harga saham BRI tertinggi sepanjang tahun 2016 yaitu sebesar Rp12.875 pada tanggal 14 November 2016 dan yang terendah sebesar Rp9.525 pada 18 Mei 2016.

INDIKATOR KINERJA SAHAM BRI

Indikator	BRI	
	2015	2016
Harga Penutupan (Rp)	11.425	11.675
Harga Terendah (Rp)	8.300	9.525
Harga Tertinggi (Rp)	13.275	12.875
Rata-rata <i>volume</i> perdagangan harian	28.771.634	26.132.878
PE (x)	11,09	11,02
PBV (x)	2,48	2,03
Kapitalisasi Pasar (Rp Jutaan)	281.85	288.01

PEMBAYARAN DIVIDEN

Penentuan besaran dividen diputuskan dalam RUPST sebagai organ tertinggi perusahaan. Dalam RUPST 2016 untuk tahun buku 2015, telah diputuskan pembayaran dividen sebesar Rp7.619 miliar atau rasio *Dividend Pay Out/DPO* sebesar 30%.

Dalam proses penentuan DPO tersebut, manajemen berhak untuk mengajukan besaran dividen dengan mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta memperhatikan pemenuhan rasio kecukupan modal (CAR). Dengan implementasi Basel III yang dimulai pada Januari 2015 secara bertahap sampai dengan implementasi penuh pada Januari 2019, BRI ingin menjaga tingkat CAR diatas 17,5% sesuai dengan tingkat kebutuhan CAR sesuai ketentuan Basel III.

BRI juga mempertimbangkan faktor *sustainable ROE* dalam tiga tahun kedepan dalam menentukan usulan besaran rasio DPO. Dengan modal yang cukup kuat, BRI bisa memiliki ruang untuk tumbuh secara anorganik baik dengan memberikan suntikan modal ke perusahaan anak maupun akuisisi perusahaan yang akan memberikan nilai lebih bagi BRI.

Tanggal RUPS	Tanggal Pembayaran	Tahun	Dividend Payout Ratio	Dividen (Rp Miliar)	Dividen per Saham
2004*	23 Juli 2004	2003	75,01	990	84,19
2005	5 Juli 2005	2004	50	1.816	152,88
2006	10 Juli 2006	2005	50	1.904	156,18
2007	2 Juli 2007	2006	50	2.129	173,04
2008	7 Juli 2008	2007	50	2.419	196,34
2009	3 Juli 2009	2008	35	2.085	168,82
2010	15 Juli 2010	2009	30	2.192	132,08
2011	15 Juni 2011	2010	20	2.294	70,04
2012	15 Mei 2012	2011	20	3.017	122,28
2013	15 April 2013	2012	30	5.556	225,23
2014	4 Mei 2014	2013	30	6.348	257,22
2015	22 April 2015	2014	30	7.272	294,80
2016**	22 April 2016	2015	30	7.619	311,66

* Dividend Pay Out dihitung berdasarkan Laba Bersih semester 2 tahun 2003

** Tidak memperhitungkan saham *Buy Back*

Pada tahun 2009 dan 2010, BRI melakukan pembagian dividen interim, masing-masing sebesar Rp45,74 per lembar saham dan Rp45,93 per lembar saham yang pelaksanaannya sesuai dengan UU PT No. 40 tahun 2007. Besarnya dividen interim tersebut sudah masuk di dalam perhitungan dividen tahunan yang telah disebutkan di atas.

Tahun Dividen	Tanggal Pembayaran	Dividen per Lembar Saham (Rp)
2009	16 Desember 2009	45,74
2010	30 Desember 2010	45,93

Ikhtisar Obligasi

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Surat Berharga yang Diterbitkan dan Telah Jatuh Tempo

No	Surat Berharga Face Value Peringkat	Issue Date	Maturity	Tenor (Bulan)	Coupon/ Discount Rate	Tujuan Utama Penerbitan
1	Subordinate Notes USD 150 juta Moody's: B3	25 Sep 2003	30 Okt 2013	120	7,75	Memperkuat permodalan
2	Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 IDR 500 Miliar Pefindo: AA+	9 Jan 2004	9 Jan 2014	120	13,50	Memperkuat permodalan
3	Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 IDR 2.000 Miliar Fitch Indonesia: AA+	22 Des 2009	22 Des 2014	60	10,95	Memperkuat permodalan
4	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri A IDR 300 Miliar Fitch Indonesia: F1+	10 Okt 2014	15 Okt 2015	370 hari	8,75	Reprofiling dan diversifikasi struktur liability
5	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri B IDR 60 Miliar Fitch Indonesia: AAA	10 Okt 2014	10 Okt 2016	24	9,25	
6	MTN BRI Tahap II Tahun 2014 IDR 520 Miliar Fitch Indonesia: F1+	24 Des 2014	24 Des 2015	370 hari	8,90	Reprofiling dan diversifikasi struktur liability
7	NCD BRI Tahun 2014 Seri A IDR 165 Miliar	2 Des 2014	2 Mar 2015	3	8,00	
8	NCD BRI Tahun 2014 Seri B IDR 790 Miliar	2 Des 2014	2 Jun 2015	6	8,60	
9	NCD II Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri A IDR 595 Miliar	22 Apr 2015	22 Jul 2015	3	7,10	Diversifikasi sumber pendanaan jangka pendek
10	NCD II Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri B IDR 1.020 Miliar	22 Apr 2015	22 Okt 2015	6	8,00	
11	NCD II Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C IDR 265 Miliar	22 Apr 2015	22 Jan 2016	9	8,10	
12	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri A IDR 655 Miliar Pefindo: AAA	2 Jul 2015	7 Jul 2016	370 hari	8,40	Penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip <i>prudential banking</i> dan <i>good corporate governance</i>

Surat Berharga yang Diterbitkan dan Belum Jatuh Tempo

No	Surat Berharga Face Value Peringkat	Issue Date	Maturity	Tenor (Bulan)	Coupon/ Discount Rate	Tujuan Utama Penerbitan
1	Senior Notes USD 500 juta Moody's: Baa3	28 Mar 2013	28 Mar 2018	60	2,95	Reprofiling dan diversifikasi struktur <i>liability</i>
2	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri C IDR 360 miliar Fitch Indonesia: AAA	10 Okt 2014	10 Okt 2017	36	9,50	Penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip <i>prudential banking</i> dan <i>good corporate governance</i>
3	Obligasi Berkelaanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri B IDR 925 miliar Pefindo: AAA	2 Jul 2015	3 Jul 2018	36	9,20	Penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip <i>prudential banking</i> dan <i>good corporate governance</i>
4	Obligasi Berkelaanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C IDR 1.420 miliar Pefindo: AAA	2 Jul 2015	3 Jul 2020	60	9,50	Reprofiling dan diversifikasi struktur <i>liability</i>
5	Obligasi Berkelaanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri A IDR 808 miliar Pefindo: AAA	5 Feb 2016	8 Feb 2017	370 hari	8,50	
6	Obligasi Berkelaanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B IDR 1.018,5 miliar Pefindo: AAA	5 Feb 2016	4 Feb 2019	36	9,25	Penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip <i>prudential banking</i> dan <i>good corporate governance</i>
7	Obligasi Berkelaanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri C IDR 2.823,5 miliar Pefindo: AAA	5 Feb 2016	4 Feb 2021	60	9,60	
8	Obligasi Berkelaanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri A IDR 1.212 miliar Pefindo: AAA	25 Mei 2016	30 Mei 2017	370 hari	7,50	
9	Obligasi Berkelaanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri B IDR 2.437 miliar Pefindo: AAA	25 Mei 2016	25 Mei 2019	36	8,20	Penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip <i>prudential banking</i> dan <i>good corporate governance</i>
10	Obligasi Berkelaanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri C IDR 701 miliar Pefindo: AAA	25 Mei 2016	25 Mei 2021	60	8,70	
11	MTN Bank BRI Tahap I Tahun 2016 IDR 1.925 miliar Pefindo: AAA	16 Sep 2016	21 Sep 2017	370 hari	7,40	Mengembangkan bisnis perusahaan dengan penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip <i>prudential banking</i> dan <i>good corporate governance</i>
12	Sukuk Al Mudarabah PT Bank BRISyariah IDR 1.000 miliar Fitch Indonesia: A+	9 Nov 2016	16 Nov 2023	84	9,50	Memperkuat struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan usaha
13	Obligasi Berkelaanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri A IDR 616 miliar Pefindo: AAA	1 Des 2016	6 Des 2017	370 hari	7,25	
14	Obligasi Berkelaanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri B IDR 964 miliar Pefindo: AAA	1 Des 2016	1 Des 2019	36	8,00	
15	Obligasi Berkelaanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri C IDR 193 miliar Pefindo: AAA	1 Des 2016	1 Des 2021	60	8,20	Penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip <i>prudential banking</i> dan <i>good corporate governance</i>
16	Obligasi Berkelaanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri D IDR 477 miliar Pefindo: AAA	1 Des 2016	1 Des 2023	84	8,65	
17	Obligasi Berkelaanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri E IDR 2.350 miliar Pefindo: AAA	1 Des 2016	1 Des 2026	120	8,90	

Peristiwa Penting 2016



FORSTRA (Forum Strategis)

Jajaran Direksi bersama Eselon 1 Bank BRI menggelar Forum Strategis di awal tahun untuk memberikan kesamaan visi dan misi menyambut kehadiran BRIsat dan optimalisasinya.

22 Januari 2016



Launching E-toll, sinergi Bank BUMN

Menteri BUMN Rini M. Soemarno didampingi Direktur Utama Bank BRI bersama direksi BUMN lainnya meresmikan *e-Payment Toll*. Sinergi BUMN yang terdiri dari Bank BRI, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan 3 Bank BUMN yang tergabung dalam Himpunan Bank Negara (Himbara) melaksanakan *launching e-Payment Toll*.

21 Maret 2016



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016

Bank BRI menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016. Selain terdapat pergantian Direksi, BRI juga membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp7,61 triliun atau Rp311,66 per saham. Jumlah itu setara 30 % dari laba bersih perseroan tahun lalu.

23 Maret 2016



Peluncuran Satelit BRIsat

BRIsat berhasil melesat pada 18 Juni 2016 Waktu Kourou, Guyana atau 19 Juni 2016 WIB. Bank BRI menjadi satu-satunya lembaga perbankan yang memiliki dan mengelola satelit sendiri.

19 Juni 2016



Hari Anti Narkoba Internasional

Presiden Joko Widodo, didampingi oleh Direktur Utama Bank BRI Asmawi Syam (kanan) dalam rangkaian acara peringatan Hari Anti Narkoba Internasional 2016. Pada kesempatan tersebut, Bank BRI berkesempatan menjadi satu-satunya Bank BUMN yang memberikan dukungan langsung terhadap kampanye anti narkoba.

26 Juni 2016



Kegiatan CSR Mudik Bareng BRI

Gunakan moda transportasi pesawat udara, kapal laut, kereta api, dan bus, 6.500 nasabah Bank BRI difasilitasi untuk mudik lebaran secara cuma-cuma. Melalui. Ritual mudik bareng BRI merupakan wujud *corporate social responsibility* Bank BRI yang diselenggarakan sejak tahun 2004.

29 Juni 2016



Raih Penghargaan Forbes Global 2000

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Bank BRI) menerima penghargaan sebagai Forbes Global 2000 list 2016. Dalam daftar Forbes 2000 tahun 2016, Bank BRI menempati peringkat ke-429 dunia yang merupakan rangking tertinggi dari seluruh perusahaan yang ada di Indonesia.

28 Juli 2016



Public Expose BRI di Bursa Efek Indonesia

Wakil Direktur Utama Bank BRI Sunarso bersama Direktur Keuangan Bank BRI Haru Koesmahargyo tengah memberikan penjelasan dalam acara paparan publik atau *public expose* di hadapan para investor dan stakeholders di gedung Bursa Efek Indonesia.

3 Agustus 2016



Analyst Meeting

Direksi Bank BRI memberikan keterangan kepada awak media terkait kinerja keuangan perusahaan. Hingga akhir triwulan II 2016, Bank BRI menghasilkan *net profit* atau laba sebesar Rp12,047 triliun

15 Agustus 2016



BRI Hadirkan Wahana Teknologi Tinggi di IFFC

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. turut menghadirkan wahana berteknologi tinggi dalam rangkaian acara Indonesia Fintech Festival and Conference (IFFC) 2016 yang turut dihadiri oleh Presiden RI Joko Widodo dan Menteri Keuangan Sri Mulyani.

30 Agustus 2016



Kunjungan Ratu Belanda

Ratu Maxima dari Kerajaan Belanda mengunjungi Agen BRILink di Bantarjati, Kota Bogor didampingi oleh Direksi BRI, Mohammad Irfan. Pada kesempatan tersebut Ratu Maxima mengunjungi agen Laku Pandai dengan nama Toko Cemerlang yang dimiliki Endartono yang juga nasabah Bank BRI.

31 Agustus 2016



BRI Digital Terminal 3 Ultimate

BRI Digital merupakan *outlet* digital terlengkap dengan memanfaatkan jaringan komunikasi satelit (BRIsat). *Outlet* ini dapat melayani kebutuhan transaksi produk perbankan, update informasi keuangan (*financial advisory*), investasi, e-commerce, dan transaksi perbankan lainnya secara *self service*.

8 September 2016



Program 1 Juta Domain Bersama Kominfo

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara didampingi Direktur Utama BRI Asmawi Syam turut hadir dalam seremoni kerja sama Kementerian Kominfo dengan BRI untuk Pengembangan UMKM melalui *Platform Digital* dalam Mendukung Program 1 Juta Domain.

2 November 2016



Forum BUMN 2016

Bank BRI mendukung dan turut aktif dalam kegiatan Forum BUMN yang diadakan oleh Kementerian BUMN bekerjasama dengan media massa nasional, yang salah satunya bertujuan untuk mensinergikan perusahaan-perusahaan BUMN dalam membangun negara.

3 November 2016



Bank BRI Jalin Kerja Sama dengan Kementerian Koordinator Perekonomian

Direktur Utama Bank BRI Asmawi Syam bersama Menteri Koordinator Perekonomian Darmin Nasution usai menandatangani kerja sama Aplikasi Geospasial Persawahan Indonesia.

28 November 2016



Gelar BRIRUN Pertama

BRI mengadakan event lari berskala nasional bertajuk BRIRUN dengan tema digital. Event ini diselenggarakan untuk merayakan hari jadi ke-121 dan diikuti oleh 5.000 runners yang menempuh jarak 5 Km (5K) dan 10 Km (10K).

4 Desember 2016



Launching Innovation Center

Innovation Center BRI hadir di Kantor Pusat BRI Sudirman, sebagai upaya untuk turut menumbuh kembangkan kreativitas dan mengakomodir inovasi dari para pekerja.

16 Desember 2016



BRI Dukung Misi Pendakian Seven Summits

Direktur Utama Bank BRI Asmawi Syam berfoto bersama dua pendaki Mahitala UNPAR, Mathilda Dwi Lestari (kiri) dan Fransiska Dimitri Inkiriwang (23) usai menyerahkan bendera merah putih dan bendera Bank BRI untuk dikibarkan di Puncak Gunung Vinson Massif, Antartika.

18 Desember 2016



Family Day HUT Bank BRI

Memperingati Hari Ulang tahun Bank BRI pada 16 Desember, Bank BRI menggelar acara Family Day yang ke 121 pada 18 Desember 2016. Acara tersebut berlangsung meriah dengan dihadiri oleh lebih dari 50.000 anggota keluarga BRI.

18 Desember 2016

Penghargaan & Sertifikasi

Penghargaan Internasional

1. Penghargaan dari The Asian Banker sebagai “*Best Microfinance Product*” pada tanggal 27 Juli 2016
2. Penghargaan dari The Asian Banker sebagai “*Best Deposit Business*” pada tanggal 27 Juli 2016
3. Penghargaan dari Forbes Global 2000 sebagai “*The World Biggest Companies 2016*” pada tanggal 29 Juli 2016
4. Penghargaan dari ASIA Money 2016 sebagai “*Best Domestic Bank Award in Indonesia*”



4

Penghargaan Nasional

Sepanjang tahun 2016, Bank BRI menerima 22 penghargaan dari berbagai intansi di Indonesia, diantaranya:

1. BUMN Hadir Untuk Negeri 70 Tahun Indonesia Merdeka
2. Penghargaan dari Alpha Southeast Asia Deal Award kategori "Best Project Finance Deal of the year 2015 in Southeast Asia"
3. Dari Menteri Keuangan sebagai peserta lelang SBSN terbaik pertama tahun 2015
4. Penghargaan dari Infobank sebagai "The Best Digital Brand" 2011-2015 kategori Bank Konvensional
5. Penghargaan dari Kementerian Keuangan RI Direktorat Jendral Pajak atas konstribusi terhadap penerimaan pajak tahun 2015
6. Penghargaan dari Infobank "Digital Brand of The Year 2016" kategori:
 - *Digital Brand of Wealth Management*
 - *Digital Brand Umum Konvensional*
7. Penghargaan dari Tempo Inti Media Group sebagai:
 - "The Best Bank in Digital Services"
 - "The Best Bank in Retail Banking Services"
 - "The Most Efficient Bank"
 - "The Most Reliable Bank"
 kategori Bank Konvensional Nasional Aset di atas Rp100 triliun pada tanggal 7 September 2016
8. Penghargaan dari OJK sebagai:
 - "Sustainable Finance Award" kategori *Best of the Best*
 - "Sustainable Finance Award" kategori Perbankan



Sertifikasi

ISO 9001:2008

Laporan Keuangan BRI telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dengan ruang lingkup "*The Process of Preparing Financial Statements*". Sertifikasi dan audit dilakukan oleh SGS (*Societe Generale de Surveillance*) United Kingdom Limited. Masa berlaku sertifikat tersebut adalah 3 (tiga) tahun, yakni dari tanggal 9 Desember 2014 sampai dengan tanggal 9 Desember 2017.

ISO 9001:2008

Divisi Akuntansi dan Manajemen Keuangan memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dengan ruang lingkup "*The Process of Preparing Accounting Policy and Accounting Control*" dari Lembaga Sertifikasi SGS United Kingdom Ltd Systems & Services Certification Inggris. Sertifikasi berlaku sejak tanggal 2 Oktober 2015 sampai dengan 15 September 2018. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa Divisi AMK selalu melakukan peningkatan kualitas penyusunan dan pengawasan Kebijakan Akuntansi untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* BRI dalam rangka menjamin kewajaran Laporan Keuangan

ISO 9001:2008

Divisi Sentra Operasi BRI berhasil memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dengan 9 (sembilan) ruang lingkup meliputi: "*Operation Centre System for RTGS, Clearing, Remittance, Complaint Resolution, Card Perso Processing, e-Banking Reconciliation, ATM Reconciliation, Treasury and e-Banking Settlement, Cash and Investigation*". Sertifikasi dari Lloyd's Register Indonesia berlaku sejak tanggal 12 Desember 2014 sampai dengan 11 Desember 2017. Melalui sertifikasi ini diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas proses transaksi di BRI sehingga menghasilkan peningkatan kepuasan pelanggan.

ISO 9001:2008

Layanan Contact Center (LCC) BRI telah beroperasi dengan sistem manajemen kualitas yang sesuai dengan ISO 9001:2008 yang meliputi: "*The Operation of Call Center for Banking, Premium Banking, Credit Card, Telemarketing and Supporing Services*". Sertifikasi dari Guardian Independent Certification Limited berlaku sejak tanggal 30 November 2015 sampai dengan 15 September 2018. Dengan sertifikasi ini BRI diharapkan dapat memberikan layanan *contact center* yang prima terhadap nasabah.

ISO 9001:2008

Audit Internal BRI telah melaksanakan fungsi audit dengan memperhatikan Sistem Manajemen Mutu (SMM) yang sesuai dengan ISO 9001: 2008 terutama pada "*Risk Based Audit of Internal Audit Services*". Sertifikasi telah berlangsung sejak tahun 2003 dan setiap 3 tahun dilakukan resertifikasi. Resertifikasi dari PT SGS Indonesia diberikan pada tanggal 30 Januari 2015 dan berlaku selama 3 tahun hingga tanggal 30 Januari 2018.

ISO 9001:2008

Divisi Pengadaan Barang dan Jasa telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi PT Lloyd's Register Indonesia (LQRA) terkait dengan "*Provision of Inventory, Purchase Payment and Archiving Service*". Sertifikasi ini juga telah diakui secara nasional dan internasional oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan *United Kingdom Accreditation Services (UKAS) Management System* yang berlaku sejak 10 Desember 2014 sampai dengan 9 Desember 2017.

ISO 9001:2015

BRI Corporate University berhasil memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 dari Lembaga Sertifikasi Lloyd's Register Indonesia pada Desember 2016 dan berlaku sampai dengan Desember 2019. Adapun sertifikasi ini mengakui *management System Standard* BRI Corporate University dalam hal "*Provision of Banking Training Services*". Hal tersebut merupakan bukti bahwa BRI Corporate University selalu melakukan peningkatan kualitas operasional pendidikan dan mengutamakan kepuasan peserta didik.

ISO 9001:2015

Divisi Bisnis Internasional berhasil memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 dari Lembaga Sertifikasi Lloyd's Register Indonesia pada Tanggal 6 Desember 2016 dan berlaku sampai dengan 5 November 2019. Dengan sertifikasi ini *management System Standard* Divisi Bisnis Internasional diakui dalam hal "*Provision of Trade Processing Centre Service Including Supporting Function of Policy and Development & Monitoring Trade Finance*". Hal tersebut merupakan bukti bahwa BRI selalu melakukan peningkatan kualitas operasional sehingga menjadi perantara perdagangan yang terpercaya.



Laporan Dewan Komisaris



Mustafa Abubakar
Komisaris Utama/Komisaris Independen

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pemegang Saham, rekan-rekan anggota Dewan Komisaris, para anggota Direksi, jajaran manajemen Perseroan, pekerja BRI dan para pemangku kepentingan yang kami hormati. Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga Perseroan dapat melalui tahun 2016 dengan tetap memberikan kinerja terbaik.

Selama tahun 2016, Perseroan menghadapi berbagai tantangan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam. Tantangan dari luar antara lain berupa belum pulihnya kondisi perekonomian nasional yang berdampak pada kinerja usaha debitur-debitur Perseroan. Perbankan nasional juga dihadapi pada masalah pendanaan dimana sebagian besar bank saat itu memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mendekati 90%. Dengan LDR yang tergolong cukup tinggi tersebut, tidak mudah bagi perbankan untuk mencapai pertumbuhan kredit tanpa didukung oleh pertumbuhan dana yang baik. Oleh karena itu, tanpa didukung strategi membangun *funding* yang tepat maka pertumbuhan kredit niscaya tidak akan terjadi karena pertumbuhan dana merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan kredit.

Dari sisi internal, Perseroan menghadapi tantangan untuk melakukan berbagai upaya efisiensi dan optimalisasi infrastruktur yang dimiliki guna peningkatan layanan kepada nasabah. Keberhasilan peluncuran satelit milik Perseroan (BRIsat) pada pertengahan bulan Juni 2016 telah dijadikan sebagai *milestone* dalam peningkatan pelayanan serta peningkatan jenis dan kualitas produk perbankan yang ditawarkan pada masyarakat. Perseroan juga dihadapkan pada tantangan untuk mengoptimalkan dan melakukan *alignment*, baik terhadap bisnis maupun tata kelola di perusahaan anak, yaitu BRI Syariah, BRI Agro, BRI Remittance, BRI Life dan BRI Finance.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, manajemen Perseroan tetap mampu memberikan kinerja terbaik yang tergambar dari beberapa indikator utama keuangan, antara lain aset tumbuh 14,25% (YoY), kredit yang diberikan tumbuh 14,17% (YoY), dana pihak ketiga tumbuh 12,78% (YoY), dan pendapatan bunga bersih tumbuh 15,95% (YoY), sementara *Non Performing Loan* (NPL) tetap terjaga pada posisi 2,13%. Kinerja tersebut berdampak pada perolehan laba dimana laba setelah pajak mencapai Rp26,23 triliun dan merupakan perolehan laba terbesar untuk sektor usaha perbankan nasional.

Pencapaian kinerja Perseroan pada tahun 2016 tersebut tidak terlepas dari berbagai kebijakan penting dan langkah terobosan yang dilakukan manajemen dalam mempertahankan kinerja Perseroan dengan tetap berpedoman pada prinsip pengelolaan bank yang hati-hati (*prudential banking*), penerapan tata kelola yang baik secara konsisten dan penerapan manajemen risiko yang efektif. Manajemen secara berkesinambungan juga terus

mengelakukan penyempurnaan atas kebijakan, infrastruktur, dan kualitas *internal control*, termasuk di bidang Sumber Daya Manusia. Seluruh perbaikan dan pengembangan tersebut diharapkan akan menciptakan fondasi yang kuat dalam mendukung bisnis BRI ke depan.

Tahun 2017 merupakan tahun dengan penuh tantangan bagi Perseroan. Di samping harus memanfaatkan dengan baik pertumbuhan kredit yang diprediksi meningkat yang didorong oleh meningkatnya kondisi likuiditas perbankan, masih berlanjutnya penurunan suku bunga kredit, dan kondisi ekonomi yang diperkirakan semakin membaik, Perseroan juga ditantang untuk dapat memanfaatkan secara optimal keberadaan BRIsat dalam mendukung operasional Perseroan. Di samping itu, sebagai bank yang memiliki pengalaman dan infrastruktur terbaik dalam layanan kredit UMKM, tahun 2017 juga menjadi tahun pembuktian kembali bahwa BRI merupakan bank Pelaksana penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang terbesar dan terbaik.

Sejalan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris akan selalu mengawasi setiap kebijakan dan pengurusan Perseroan oleh Direksi dan dengan ini menyampaikan pesan kepada seluruh jajaran Insan BRI yang tersebar di seluruh Indonesia untuk selalu menjalankan tugasnya dengan komitmen dan integritas yang tinggi, semata-mata untuk dan demi kepentingan Perseroan.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah Dewan Komisaris mengucapkan selamat bergabung kepada Bapak Mahmud, yang pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 23 Maret 2016 telah diangkat sebagai Komisaris menambah jajaran keanggotaan Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dewan Komisaris juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Gatot Mardiwasisto dan Bapak A. Toni Soetirto, yang pada RUPST tersebut telah mengakhiri masa tugasnya sebagai Direktur Perseroan.

Ucapan terima kasih Dewan Komisaris sampaikan pula kepada Pemerintah selaku pemegang saham Dwiwarna, para pemegang saham publik, para nasabah, mitra usaha, seluruh *stakeholder* dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini kepada Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pekerja BRI.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan bimbingan dan petunjuk bagi seluruh insan BRI. Dewan Komisaris berkeyakinan, BRI akan terus dapat meraih kinerja terbaiknya pada tahun-tahun yang akan datang. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 16 Februari 2017



Mustafa Abubakar
Komisaris Utama/Komisaris Independen

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pemegang Saham yang Terhormat,

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Dewan Komisaris memiliki tugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat dimaksud dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dilakukan Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan itikad baik, bertanggung jawab dan penuh kehati-hatian. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melakukannya secara independen, berpedoman kepada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, serta berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukan Dewan Komisaris dilakukan untuk memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta untuk memastikan bahwa Perseroan telah dikelola oleh Direksi untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Untuk optimalisasi pelaksanaan tugas tersebut, Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki perangkat pendukung yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Remunerasi & Nominasi.

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah melaksanakan berbagai kegiatan pengawasan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris secara umum dilakukan melalui forum Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi maupun forum rapat-rapat internal Dewan Komisaris atau rapat-rapat Komite dengan atau tanpa mengundang pihak terkait, serta melalui kunjungan kerja ke unit kerja di daerah. Secara umum, bidang pengawasan Dewan Komisaris dapat dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu bersifat rutin dan bersifat khusus.

1. Pengawasan yang bersifat rutin, antara lain:
 - a. evaluasi kebijakan strategis dan pelaksanaan RBB setiap triwulan;
 - b. evaluasi laporan keuangan pra-publikasi setiap triwulan;
 - c. evaluasi pelaksanaan audit yang dilakukan KAP, meliputi pelaksanaan audit keuangan tahun buku 2015, tindak lanjut *management letter* tahun buku 2015 dan pelaksanaan audit PKBL tahun buku 2015;
 - d. menelaah dan memberikan masukan atas rencana Pelaksanaan Audit Tahunan (PAT) Satuan Kerja Audit Internal (SKAI);
 - e. memantau tindak lanjut yang dilakukan manajemen atas temuan hasil audit internal dan eksternal setiap triwulan;
 - f. evaluasi tingkat kesehatan bank, profil risiko, pelaksanaan fungsi kepatuhan, dan strategi *anti fraud* setiap triwulan;
 - g. evaluasi kinerja perusahaan anak;
 - h. evaluasi pengelolaan SDM dan kebijakan ketenagakerjaan;
 - i. evaluasi DPLK-BRI;
 - j. evaluasi pengelolaan dana pensiun BRI;
 - k. memantau *Risk Management Committee* (RMC) setiap triwulan;
 - l. memantau perkembangan kredit secara periodik; dan
 - m. review atas kecukupan pengendalian *intern* terintegrasi, profil risiko terintegrasi dan kepatuhan terintegrasi.
2. Pengawasan yang bersifat khusus dilakukan terhadap hal-hal yang dianggap perlu pendalaman lebih lanjut atau hal-hal yang bersifat strategis dan memerlukan keputusan segera, antara lain:
 - a. Pengelolaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi (IT), termasuk pengelolaan dan pengoperasian satelit BRI (BRIsat), tindak lanjut atas *Health Check* IT, pengelolaan jaringan dan layanan, kinerja ATM dan *e-channel*;
 - b. Penerapan manajemen risiko, khususnya terkait permasalahan likuiditas, *fraud*, pengelolaan GWM dan *human error*.

- c. Pengembangan usaha perusahaan anak (BRI Syariah, BRI Agro, BRI Remittance, BRI Life dan BRI Finance), antara lain terkait dengan penambahan penyertaan modal, perbaikan tata kelola perusahaan anak dalam kerangka tata kelola terintegrasi, penerapan manajemen risiko terintegrasi dan sinergi bisnis perusahaan anak dengan BRI.
- d. Pengawasan pengembangan bisnis BRI secara non organik.
- e. Penyempurnaan struktur organisasi, kebijakan SDM dan program remunerasi yang disesuaikan dengan *business process* dan *best practice* dengan memperhatikan *job family* organisasi BRI.

EVALUASI KINERJA DIREKSI DAN PENGAWASAN PERSEROAN TAHUN 2016

Dewan Komisaris mengapresiasi capaian yang diperoleh Direksi selama tahun 2016 di tengah masih rendahnya pertumbuhan ekonomi dunia maupun ekonomi nasional. Perekonomian Uni Eropa sebesar 1,7% YoY, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,5% YoY. Perekonomian Amerika Serikat (AS) tumbuh sebesar 1,6% YoY, merupakan fase terlambat sejak tahun 2011. Perekonomian Tiongkok tumbuh sebesar 6,7% YoY dan merupakan pertumbuhan terendah sejak tahun 2009, yang dipengaruhi oleh melambatnya investasi swasta dan kinerja eksport. Perekonomian Jepang tumbuh sebesar 2,2% YoY, lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya, akibat perbaikan kinerja eksport selama tiga triwulan berturut-turut yang disebabkan oleh kenaikan pengiriman komponen *smartphone*.

Perekonomian Indonesia di tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02% YoY, meningkat dibandingkan tahun 2015 yang tumbuh sebesar 4,79% YoY. Dari sisi domestik, kinerja pertumbuhan ekonomi didorong oleh terjaganya permintaan domestik terutama konsumsi rumah tangga yang tumbuh cukup kuat, namun realisasi belanja pemerintah APBN lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya akibat pemotongan anggaran. Hingga akhir tahun 2016 inflasi tercatat sebesar 3,02% YoY dengan IHK 126,71 basis poin, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Sepanjang tahun 2016, Direksi mampu mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik. Laba bersih mencapai Rp26,23 triliun dan aset secara konsolidasi mencapai Rp1.004 triliun. Pencapaian ini juga diikuti oleh perbaikan pada indikator penting lainnya seperti pertumbuhan kredit sebesar 14,17% YoY dan pendapatan *fee-based income* yang mencapai Rp9,22 triliun, atau tumbuh 25,38% YoY. Perseroan juga mencatat rasio-rasio keuangan utama yang baik, seperti rasio imbal hasil rata-rata ekuitas yang mencapai 21,80%, rasio imbal hasil rata-rata aktiva yang mencapai 3,67% dan rasio efisiensi biaya operasi (BOPO) yang mencapai 70,33%. Bersamaan dengan pengembangan bisnis, Direksi juga mampu untuk fokus menjaga kualitas aset yang menghasilkan tingkat NPL gross 2,13% dan NPL Neto 1,22%. Direksi juga berhasil menjaga likuiditas dengan mempertahankan GWM Utama Rupiah dan GWM Valas pada kisaran 7% dengan LDR mencapai 87,93%.

Menyadari bahwa selain pentingnya pencapaian target pertumbuhan bisnis, namun yang lebih penting lagi adalah dapat menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable*), Dewan Komisaris berupaya selalu melakukan pengawasan secara disiplin terhadap parameter-parameter mikro keuangan maupun makro eksternal sebagai suatu cara untuk menciptakan sistem peringatan dini/*early warning system*.

1. Profil Risiko

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi secara periodik atas implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko, antara lain guna memastikan bahwa seluruh risiko yang material telah dimitigasi dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Evaluasi dilakukan dengan tujuan, antara lain untuk memastikan bahwa Direksi telah mengelola risiko secara efektif, disamping untuk memastikan bahwa budaya manajemen risiko telah mengakar dan tumbuh pada seluruh jenjang organisasi.

Dewan Komisaris menyadari, dengan semakin kompleksnya aktivitas usaha dan bertambahnya jaringan kerja akan menuntut perusahaan untuk menerapkan manajemen risiko yang semakin baik dan efektif agar setiap potensi risiko yang ada saat ini maupun yang akan datang dapat diidentifikasi dan dimitigasi dengan baik. Penerapan pengelolaan risiko secara terpadu (*enterprise-wide risk management*) di BRI dinilai telah mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan eksposur risiko di seluruh lini organisasi.

Selama tahun 2016, risiko inheren BRI dimitigasi melalui penerapan manajemen risiko yang menyeluruh. Pengembangan dan penguatan satuan kerja manajemen risiko yang dilaksanakan sampai tingkat wilayah telah memperkuat implementasi manajemen risiko sehingga budaya risiko dapat diterapkan secara berkesinambungan oleh seluruh insan BRI.

Berdasarkan hasil pengawasan aktif melalui observasi, diskusi, kunjungan langsung ke unit kerja, dan konsultasi dengan para ahli/pihak independen, Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2016 implementasi manajemen risiko di BRI telah dilakukan secara menyeluruh yang tercermin antara lain dari tingkat risiko komposit yaitu *low to moderate* [2] dengan tingkat risiko *low* untuk risiko pasar dan risiko kepatuhan, serta tingkat risiko *low to moderate* untuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, dan risiko reputasi.

Implementasi manajemen risiko juga tercermin dari pencapaian target-target perusahaan di samping tergambar pula pada Tingkat Kesehatan Bank yang memperoleh peringkat Komposit 2 (Sehat), Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Pelaksanaan Strategi *anti fraud* dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang telah berjalan dengan baik. Namun demikian, seiring dengan perkembangan usaha perusahaan, pengelolaan risiko perlu senantiasa disempurnakan secara terus menerus secara berkelanjutan.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Perusahaan melaksanakan penerapan tata kelola Perusahaan berlandaskan pada lima prinsip dasar yang mencakup Keterbukaan (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Independen (*independency*), dan Kewajaran (*fairness*). Prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang Baik tersebut lebih lanjut dijabarkan kedalam prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, yaitu:

- a. Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi materiil yang relevan mengenai perusahaan, antara lain tercermin dari Laporan Keuangan Publikasi yang disampaikan setiap triwulan, menginformasikan jumlah saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam Laporan Tahunan Perseroan.
- b. Kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efisien dan ekonomis, antara lain tercermin dari penetapan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing struktur organisasi, sistem rekrutmen pegawai yang *fair* dan obyektif, sistem remunerasi manajemen dan pekerja yang berbasis kinerja.
- c. Kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat, antara lain tercermin dari pelaksanaan pelaporan Perseroan kepada regulator dan otoritas berwenang lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat, antara lain tercermin dari adanya komitmen dari seluruh pekerja Perseroan untuk bekerja secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
- e. Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku, antara lain tercermin dari pemberian penghargaan (*reward*) untuk setiap prestasi dan menjatuhkan hukuman yang obyektif dan bersifat mendidik bagi setiap pelanggaran serta memberikan perlakuan yang sama bagi seluruh nasabah Perseroan.

Dewan Komisaris menilai, selama tahun 2016 perusahaan telah menerapkan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG pada setiap kegiatan operasional perusahaan. Adapun hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG menghasilkan Nilai Komposit 2.

3. Rentabilitas

Penilaian terhadap rentabilitas yang dilakukan Dewan Komisaris mencakup kinerja rentabilitas, pendukung rentabilitas, *sustainability* dan manajemen rentabilitas. Dewan Komisaris menilai sepanjang tahun 2016 Direksi telah berhasil mengimplementasikan strategi yang dipilih sehingga Perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp26,23 triliun, tumbuh 3,22% dari perolehan laba bersih tahun sebelumnya. Walaupun hanya sedikit mengalami peningkatan pencapaian laba bersih tersebut tidak terlepas dari keberhasilan mempertahankan NIM di atas 8% dan menekan biaya dana (bank saja) sebesar 3,83% dari sebelumnya 4,24%, serta meningkatkan komposisi pendapatan *Fee Based Income* sebesar 8,57%

Direksi juga mampu mencapai rasio-rasio keuangan utama, seperti rasio imbal hasil rata-rata aktiva (ROA) sebesar 3,67%. Jika dibandingkan periode tahun sebelumnya, rasio ROA menurun dari 3,99% di tahun 2015 karena pertumbuhan laba sebelum pajak lebih rendah dibandingkan pertumbuhan rata-rata asetnya, sebagian dikarenakan Perseroan melakukan revaluasi aset sebesar Rp14,32 triliun di triwulan II 2016. Selain itu, rasio imbal hasil rata-rata ekuitas (ROE) tercapai sebesar 21,80%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 sebesar 29,05%. Penurunan ROE tersebut sebagian besar dikarenakan naiknya rata-rata ekuitas karena revaluasi aset yang menambah ekuitas sebesar Rp13,8 triliun di Triwulan II 2016. Tingkat efisiensi yang ditunjukkan dengan pencapaian CER yang tetap dari tahun lalu sebesar 43,68% sedangkan BOPO naik dari 67,81% menjadi 70,33% seiring dengan kenaikan Rasio Penutupan atas Kredit Bermasalah yang naik dari 143,75% menjadi 161,16% pada tahun 2016.

4. Permodalan

Secara umum Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan pengelolaan permodalan dengan baik, sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha perusahaan yang tercermin antara lain dari tingkat permodalan yang mampu dipertahankan di atas batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia. Rasio Permodalan (CAR) Perseroan pada akhir tahun 2016 adalah sebesar 22,69%.

EVALUASI KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dasar Penilaian Komite dibawah Dewan Komisaris adalah sbb:

1. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang telah diusulkan pada tahun berjalan dan pencapaiannya.
2. Tingkat kehadiran rapat komite/rapat dewan komisaris/pertemuan oleh Dewan Komisaris dan anggota komite.

Selama tahun 2016 komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi, telah melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing dengan baik dan memberikan dukungan yang signifikan dan positif terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Peranan Komite Audit antara lain memastikan kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit juga telah melakukan kajian terhadap efektivitas dan kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik serta menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dalam rangka memastikan kesesuaian dengan standar dan aturan yang berlaku.

Kemampuan BRI dalam mengelola risiko tidak terlepas dari keberhasilan Komite Pengawasan Manajemen Risiko bersama dengan Direktorat Keputuhan menjalankan tugas dan tanggung jawab menelaah dan memantau penerapan manajemen risiko di perusahaan. Peringkat profil risiko yang berada di level "*Low to Moderate*", kualitas portofolio kredit yang baik, persentase *non performing loan* yang rendah pada tahun 2016 merupakan hasil nyata dari sinergi pengelolaan risiko yang baik.

Kontribusi dari Komite Nominasi dan Remunerasi sangat dirasakan antara lain memberikan saran dan masukan yang konstruktif atas sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pihak independen anggota komite serta memberikan saran dan masukan terkait remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Selain itu Komite Nominasi dan Remunerasi juga memberikan masukan yang konstruktif kepada Dewan Komisaris atas hasil *review* kebijakan pengelolaan ketenagakerjaan dan SDM Perseroan.

Komite Tata kelola Terintegrasi memiliki peran antara lain membantu Dewan Komisaris untuk memperkuat fungsi pengawasan (*oversight*) guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan Perseroan secara terintegrasi. Serta melakukan *monitoring* proses perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan, prosedur, dan praktik pada semua tingkatan dalam Perseroan guna memastikan telah dilakukannya pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan dan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas pencapaian program/rencana kerja Komite-komite, dan berharap kinerja Komite-komite dapat lebih ditingkatkan lagi dan bersinergi dengan unit kerja terkait sehingga mampu memberikan sumbangsih yang lebih dalam menjaga Perseroan agar selalu mencapai kinerja terbaik dalam industri perbankan dan keuangan di Indonesia.

AKTIVITAS PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI DAN REKOMENDASI

Dalam melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris maupun Komite-komite di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2016 telah melakukan berbagai kegiatan, antara lain:

1. Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi dalam rangka melakukan evaluasi atas pencapaian kebijakan strategis dan evaluasi atas pelaksanaan RKAP/RBB tahun 2016 minimal 1 (satu) kali setiap triwulan.
2. Rapat Komite Dewan Komisaris dengan Direktur atau divisi terkait dalam rangka:
 - a. Evaluasi Laporan Keuangan Pra-publikasi Setiap Triwulan.
 - b. Evaluasi Pelaksanaan Audit yang dilakukan KAP meliputi pelaksanaan audit keuangan tahun buku 2015, *management letter* tahun buku 2015 dan audit PKBL tahun buku 2015.
 - c. Evaluasi Hasil Audit Internal Setiap Triwulan.
 - d. Pemantauan Tindak Lanjut yang Dilakukan Direksi Atas Hasil Audit Internal Dan eksternal setiap triwulan.
 - e. Menelaah rencana Pelaksanaan audit Tahunan (PAT) tahun 2016 dan Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit Internal (SKAI).
 - f. Evaluasi Profil Risiko, pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, dan Strategi *anti fraud* Setiap Triwulan.
 - g. Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Setiap Triwulan.
 - h. Evaluasi GCG dengan melakukan *Self Assessment* GCG setiap semester.
 - i. Evaluasi Kebijakan Umum Manajemen Risiko.
 - j. Evaluasi Kinerja Perusahaan Anak.
 - k. Evaluasi Pengelolaan SDM dan kebijakan Ketenagakerjaan.
 - l. Evaluasi Kebijakan Teknologi Informasi, termasuk Kebijakan dan Pengelolaan Satelit BRI (BRIsat).
 - m. Evaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
 - n. Evaluasi Pengelolaan dana dan Investasi Dana Pensiun.
 - o. Evaluasi DPLK-BRI.
 - p. Evaluasi *Wealth Management*.
3. Melakukan kunjungan kerja ke Unit Kerja di 19 Kantor Wilayah.

Dari hasil evaluasi dan kunjungan kerja selama tahun 2016, Dewan Komisaris memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perkreditan

Penyaluran kredit agar tetap dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*) disertai dengan peningkatan kualitas pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko yang efektif. Direksi perlu meningkatkan pengawasan terhadap beberapa segmen kredit yang NPL nya mengalami pemburukan. Direksi juga diminta untuk meningkatkan *monitoring* perkembangan usaha debitur pada beberapa sektor ekonomi yang terdampak penurunan pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Pendanaan

Direksi dinilai telah mengelola aspek pendanaan dengan baik di tengah ketatnya likuiditas, sehingga peningkatan CASA dapat dicapai dan kebutuhan dana untuk penyaluran kredit tetap dapat terpenuhi.

3. Pendapatan dan Beban

Pertumbuhan pendapatan dan beban dinilai telah dijaga dengan komposisi sedemikian rupa sehingga secara bertahap *margin* operasional terus mengalami peningkatan. Guna memperbaiki struktur pendapatan, Direksi diminta untuk terus berupaya meningkatkan *fee-based income* sehingga secara bertahap dominasi porsi pendapatan bunga mengalami penurunan. Salah satu upaya meningkatkan *fee-based income* adalah meningkatkan utilisasi dari *e-channel*, khususnya ATM dan EDC, disamping tentunya meningkatkan *available* dari *e-channel* dimaksud.

4. Permodalan

Dewan Komisaris menilai permodalan perusahaan telah dikelola secara *prudent* dengan tetap memperhatikan kebutuhan untuk ekspansi kredit. Sumber pendanaan dari eksternal telah dievaluasi secara komprehensif dengan memperhatikan *terms & condition* yang paling optimal bagi Perseroan. Dengan *risk appetite* minimum CAR sebesar 16% dan realisasi CAR yang selalu berada di atas CAR *risk appetite* tersebut menunjukkan bahwa Direksi telah mengelola CAR dengan sangat hati-hati dan selalu berada dalam batas yang aman.

Dewan Komisaris juga meminta agar manajemen terus mempertahankan keutamaan penyaluran aktiva produktif dengan ATMR rendah dan selalu meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

5. Sumber Daya Manusia

Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Aset utama Perseroan telah dilakukan secara berkualitas dan berkelanjutan. Sistem penilaian kinerja dilakukan berdasarkan *Balanced Scorecard* dengan menerapkan *Key Performance Indicator* (KPI) individual guna memastikan bahwa seluruh SDM perusahaan dapat bekerja dengan segenap kemampuannya dalam mendukung pengembangan usaha Perseroan.

Dewan Komisaris terus mendorong optimalisasi *Corporate University* guna meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM, khususnya melalui berbagai program pendidikan dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta jenis pendidikan yang mampu meningkatkan integritas pekerja.

Dewan Komisaris mendukung langkah-langkah menuju terbentuknya komposisi pekerja yang ideal antara pekerja unit bisnis dan pekerja unit *supporting* dan hal ini agar terus disinergikan dengan peningkatan peran teknologi informasi dalam menunjang kebutuhan operasional pekerja.

6. Teknologi Informasi

Peranan teknologi informasi dinilai sangat mendukung dan memberikan kontribusi besar terhadap kinerja Perseroan. Beberapa kendala yang mengganggu kelancaran operasional layanan agar terus diperbaiki dan disempurnakan. Dalam rangka perbaikan dan optimalisasi IT, Dewan Komisaris menyarankan Manajemen untuk melakukan hal sebagai berikut:

- a. Selalu meningkatkan kualitas tata kelola IT (*IT Governance*) termasuk *review* kebijakan IT secara berkala;
- b. Menindaklanjuti rekomendasi hasil *general check-up* IT yang dilakukan pihak independen; dan
- c. Mengintegrasikan BRIsat dengan infrastruktur IT di seluruh Unit Kerja Operasional.

7. Manajemen Risiko

Proses penilaian manajemen risiko hendaknya mencerminkan kondisi riil yang ada di lapangan mengingat hasil dari penilaian manajemen risiko merupakan dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan dan langkah-langkah perbaikan. Penilaian *self assessment* manajemen risiko akan menjadi lebih baik apabila dilakukan dengan melibatkan Direksi dan seluruh Unit Kerja di bawah Direksi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini bertujuan agar hasil penilaian Manajemen Risiko yang dilakukan benar-benar representatif sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan. Terkait hal ini, Direksi perlu mendorong Unit Kerja untuk dapat melakukan *self assessment* secara tepat sesuai dengan kondisi riil.

8. Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil audit internal dan eksternal dapat disampaikan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pengendalian internal yang tercermin antara lain dari meningkatnya kejadian *fraud* sepanjang tahun 2016, serta terdapat sanksi denda yang meningkat dari regulator dan kesalahan transaksi serta kegagalan sistem.

Untuk meningkatkan pengendalian internal, Dewan Komisaris meminta Direksi secara konsisten memperbaiki kelemahan dalam pengendalian internal, antara lain:

- a. meningkatkan pengawasan melekat pada setiap proses operasional di unit kerja;
- b. meningkatkan peran dan fungsi kepatuhan serta manajemen risiko pada seluruh Unit Kerja;
- c. meningkatkan kualitas pengendalian internal melalui penerapan *Risk Based Audit* terhadap proses operasional di unit kerja;
- d. meningkatkan *monitoring* oleh pemimpin unit kerja terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh Unit Kerja terhadap temuan audit internal maupun eksternal;
- e. menindaklanjuti temuan auditor, baik auditor internal maupun eksternal dan pemenuhan komitmen manajemen, termasuk upaya mitigasi untuk menghindari kejadian berulang; dan
- f. meningkatkan kompetensi pekerja melalui pelatihan & pendidikan berkelanjutan serta pembinaan oleh atasan kepada bawahannya.

9. Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan kebijakan GCG diselaraskan dengan kebijakan operasional, perkembangan *best practices* serta menjaga keselarasan dengan pemangku kepentingan. BRI melakukan *assessment* secara berkala terhadap implementasi GCG yang dilakukan dengan 2 metode penilaian yaitu *self assessment* dan penilaian oleh pihak independen.

Penilaian *self assessment* akhir Juni 2016 menunjukkan angka 1 (Sangat Baik), sedangkan penilaian terakhir oleh regulator/OJK mendapat peringkat 2 (Baik); dan oleh pihak independen IICG dan ACGS mendapat penilaian Sangat Baik/*Most Trusted Company*.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan pelaksanaan GCG yang perlu diperbaiki antara lain internalisasi budaya sadar risiko pada pekerja, peningkatan koordinasi antar unit kerja, mencegah temuan audit berulang, dan mengurangi sanksi-sanksi/denda dari regulator.

Dewan Komisaris menyarankan agar manajemen meningkatkan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada seluruh aspek operasional dan menjadikan GCG sebagai salah satu budaya Perseroan.

Perseroan telah menerapkan kebijakan pelaporan pelanggaran *Whistle Blowing System* (WBS) melalui sistem pelaporan, WBS tersebut diintegrasikan pada seluruh jajaran Perseroan mulai tingkat BRI Unit hingga Kantor Pusat. Untuk menjaga kerahasiaan dan integritas dari pelaporan WBS, seluruh pelaporan ditujukan langsung kepada Direktur Utama.

Mekanisme WBS yang efektif, dilakukan oleh Perseroan sebagai wujud komitmen dalam melaksanakan usaha secara transparan dan memegang teguh etika. Mekanisme tersebut membebrikan saluran pengaduan yang berasal dari seluruh pegawai, manajemen kunci dan *stakeholder* lainnya. Pelaksanaan WBS sebagaimana dijelaskan pada sub bab tersendiri.

Dengan menjaga kerahasiaan pelapor, Perseroan telah mendorong semua pihak tanpa rasa takut untuk menyampaikan setiap pelanggaran yang terjadi. Untuk menjaga integritas dan efektivitas sistem WBS tersebut, Dewan Komisaris secara periodik melakukan diskusi dengan SKAI dan Direksi.

10. Penyertaan Modal dan Pengembangan Perusahaan Anak

Sepanjang tahun 2016 terdapat penyertaan modal kepada PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance) sebesar Rp378,55 miliar dalam rangka peningkatan kepemilikan saham BRI dari 45% menjadi 99%. Penyertaan modal tersebut merupakan bagian dari strategi BRI untuk memberikan *full banking services* dan *integrated banking solution*.

Penyertaan modal pada perusahaan anak agar didahului dengan kajian yang mendalam dan komprehensif, dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam penyertaan modal juga harus didasari atas strategi pengembangan Perusahaan Anak yang lebih baik, sinergis, dan saling menguntungkan, yang disertai dengan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis Perusahaan Anak. Dewan Komisaris meminta manajemen untuk memonitor pelaksanaan rencana bisnis perusahaan anak sehingga perkembangannya memberikan sinergi kepada BRI dan perusahaan anak dan meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola perusahaan anak dan tata kelola antara BRI dengan perusahaan anak dalam kerangka Tata Kelola Terintegrasi.

11. Belanja Modal

Penyusunan anggaran belanja modal agar selalu diselaraskan dengan perencanaan proyek, perkembangan bisnis dan kesiapan SDM. Selain itu, penggunaan anggaran tersebut perlu dioptimalisasikan sehingga layanan kepada nasabah dapat ditingkatkan.

12. Organisasi

Pengembangan Organisasi BRI agar dapat memenuhi ekspektasi perkembangan bisnis dalam jangka waktu menengah, serta tetap memperhatikan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang ada.

13. Jaringan Kerja

Perkembangan jaringan kerja telah sesuai dengan kebijakan *branchless banking* dengan mengutamakan perkembangan *e-channel*. Namun demikian, manajemen dinilai kurang efektif dalam pengelolaan *e-channel* mengingat utilisasi EDC baru mencapai 33%. Sehubungan dengan hal tersebut Dewan Komisaris meminta manajemen untuk:

- a. memperhatikan *theoretical capital gap*, kesiapan SDM, dukungan IT, efisiensi biaya dan keselarasan dengan kebijakan *branchless banking* dalam penambahan *outlet*;
- b. meningkatkan utilisasi EDC melalui berbagai program *reward* kepada *merchant* maupun *customer*; dan
- c. meningkatkan sistem *monitoring* yang efektif (*early warning system*) terhadap jaringan *e-channel*.

14. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Direksi agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan PKBL, khususnya dalam pelaksanaan Program Bina Lingkungan. Penyaluran dana Bina Lingkungan agar diarahkan pada program-program pemberdayaan yang dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 23 Maret 2016, Bapak Mahmud telah diangkat sebagai Komisaris, memperkuat dan menambah jajaran keanggotaan Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari 8 (delapan) menjadi 9 (sembilan) orang.

EVALUASI ATAS PROSPEK USAHA 2017 YANG DISUSUN DIREKSI

Secara umum, kami melihat bahwa pandangan Direksi atas prospek usaha di tahun 2017 telah sesuai dengan ekspektasi Dewan Komisaris. Kondisi industri perbankan masih akan dipengaruhi oleh masih lesunya perekonomian global dan stabilitas kondisi perekonomian domestik. Untuk itu, Dewan Komisaris mendukung strategi di tahun 2017 yaitu tumbuh dengan fokus pada segmen Mikro dan Konsumen, tetapi menjaga komposisi dana murah, kualitas pinjaman dan efisiensi operasional, serta terus berupaya meningkatkan porsi pendapatan jasa terhadap total pendapatan Perseroan.

Demikian Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris atas pelaksanaan usaha Perseroan tahun 2016.

Dewan Komisaris

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dewan Komisaris



1. **Mustafa Abubakar**
Komisaris Utama/
Komisaris Independen
2. **Gatot Trihargo**
Wakil Komisaris Utama
3. **A. Sonny Keraf**
Komisaris Independen
4. **Ahmad Fuad Rahmany**
Komisaris Independen
5. **Vincentius Sonny Loho**
Komisaris
6. **Adhyaksa Dault**
Komisaris Independen
7. **Jeffry J. Wurangian**
Komisaris
8. **Ahmad Fuad**
Komisaris Independen
9. **Mahmud**
Komisaris*

* Masih dalam proses *fit and proper*



Laporan Direksi



Asmawi Syam
Direktur Utama

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan Rahmat dan KaruniaNya perjalanan usaha BRI tahun 2016 dapat ditempuh dengan sebaik-baiknya. BRI telah berupaya dan berhasil menunjukkan kinerja yang baik di tahun 2016, menjaga kepercayaan yang telah diberikan, memberikan manfaat dan hasil terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Pencapaian ini juga memperkokoh pengelolaan pertumbuhan bisnis BRI yang berkelanjutan. Pada kesempatan yang baik ini, perkenankan saya atas nama Direksi menyampaikan ringkasan kinerja BRI tahun 2016.

KONDISI MAKRO EKONOMI GLOBAL

Stagnasi Pertumbuhan Ekonomi Dunia

Pertumbuhan PDB global diprediksi mencapai 3,1% pada akhir tahun 2016, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015, 3,2%. Perlambatan di Tiongkok belum diimbangi dengan pertumbuhan yang kuat dari perekonomian Amerika Serikat. Hasil referendum Brexit dan pemilihan Presiden Amerika Serikat turut menambah volatilitas pasar keuangan dunia. Ke depan, pertumbuhan ekonomi dunia akan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah baru di Amerika Serikat.

KONDISI MAKRO EKONOMI DOMESTIK

Konsumsi Domestik yang Masih Stabil dan Tren PDB Menunjukkan Peningkatan

Perekonomian Indonesia pada tahun 2016 meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 dengan pertumbuhan tahunan PDB yang lebih tinggi dari 4,79% pada tahun 2015 menjadi 5,02%. Konsumsi rumah tangga masih menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB Indonesia yaitu 56,5%. Selain itu, pertumbuhan PDB juga didukung oleh belanja pemerintah yang kuat di bidang infrastruktur, yang cukup mengimbangi pelemahan eksport yang disebabkan oleh belum stabilnya harga komoditas.

Pemerintah memperkenalkan Program Amnesti Pajak di bulan Juli 2016 untuk mengurangi *fiscal deficit* agar

menopang pencapaian belanja infrastruktur. Pada akhir tahun 2016, pendapatan pemerintah dari amnesti pajak mencapai total lebih dari Rp100 triliun, sementara total deklarasi aset mencapai Rp3.879 triliun terdiri dari deklarasi dalam dan luar negeri, repatriasi aset, serta penebusan. Deklarasi aset pada periode amnesti pajak tersebut mencapai 23% dari PDB Indonesia, sehingga program ini menjadi salah satu Program Amnesti Pajak paling sukses di dunia.

INDUSTRI PERBANKAN

Beradaptasi dengan Perlambatan Pertumbuhan

Pertumbuhan kredit yang disalurkan perbankan di tahun 2016 mencapai 7,87% YoY atau melambat dari tahun sebelumnya yang mencapai 10,44% YoY. Hal ini disebabkan oleh kondisi permintaan kredit yang masih rendah pada tahun 2016. Perlambatan pertumbuhan kredit ini diikuti dengan peningkatan *non performing loan* (NPL) *gross* menjadi 2,93% pada tahun 2016 yang pada tahun sebelumnya sebesar 2,49%. Dari sisi lain, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan meningkat sebesar 9,60% YoY dari tahun sebelumnya yang hanya meningkat 7,26% YoY. Pertumbuhan peningkatan DPK perbankan pada tahun 2016 yang cukup tinggi merupakan pengaruh masuknya dana repatriasi dari program Amnesti Pajak. Dengan melambatnya pertumbuhan kredit dan meningkatnya DPK perbankan menyebabkan adanya kelonggaran likuiditas perbankan di akhir tahun 2016.

Pada pertengahan Desember 2016, *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps, dan di bulan yang sama, Bank Indonesia masih mempertahankan tingkat suku bunga *Reverse Repo* acuan di level 4,75% dengan melihat inflasi yang mencapai 3,02%. Sebagai informasi, di bulan Maret 2016, OJK mengenakan batas atas tingkat suku bunga deposito perbankan untuk bank BUKU 3 sebesar 100 bps dan BUKU 4 sebesar 75 bps, di atas suku bunga acuan. Sementara itu, di pertengahan bulan Agustus 2016, BI mengubah instrumen bunga acuan dari instrumen 12 bulan ke *Reverse Repo* 7-hari. Batas atas suku bunga deposito di BRI saat ini adalah sebesar 6,75% yang dihitung berdasarkan instrumen Bank Indonesia 12 bulan, yaitu Sertifikat Bank Indonesia 12 bulan.

KINERJA TAHUN 2016

Kebijakan Strategis

Strategi defensif: Tumbuh di Mikro dengan Menjaga Tingkat CASA

Di tengah kondisi makro ekonomi yang relatif dinamis, pada tahun 2016, kami menerapkan strategi defensif guna mempertahankan kinerja yang berkelanjutan. Dengan tingkat LDR perbankan yang masih tinggi, kami mencoba untuk memaksimalkan produktivitas di sisi aset dengan memprioritaskan pertumbuhan di Bisnis Mikro dan Bisnis Konsumen, sementara di sisi kewajiban, kami tetap berusaha mempertahankan minimum tingkat CASA sebesar 55%.

Membangun Pondasi untuk Mempersiapkan Fase Transformasi

Tahun ini, kami menyiapkan sebuah proyek transformasi untuk tahun 2018 s/d 2022 dengan meninjau kembali strategi jangka panjang perusahaan. Hal ini kami lakukan setelah melihat perubahan demografi dan kemajuan teknologi, kami berkeyakinan bahwa salah satu kunci sukses BRI ke depan terletak pada keunggulan dalam pengelolaan simpanan dengan pemanfaatan teknologi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, akhir tahun 2015 lalu, kami telah membentuk sebuah unit kerja baru, Divisi Transaction Banking, dengan titik berat pada layanan jasa pembayaran ritel atau individual. Di tahun 2016, kami melanjutkan pengembangan bisnis tersebut ke segmen Korporasi dan BUMN dengan membentuk bidang *Commercial Transaction Banking* di bawah koordinasi Divisi Transaction Banking.

Memanfaatkan Teknologi untuk Menjaga Efisiensi

2016 juga merupakan tahun yang penting bagi kami dalam hal adopsi teknologi baru untuk mendukung layanan perbankan. Pada bulan Juni 2016, kami berhasil meluncurkan satelit, BRIsat, dan diikuti dengan membentuk divisi baru yang didedikasikan untuk mengoperasikan satelit. Saat ini, kami sedang dalam proses integrasi antara sistem satelit baru dan jaringan yang ada, dan pada tahun 2018, kami berharap bahwa proses integrasi akan mencapai beberapa wilayah regional. Keberadaan BRIsat dapat menunjang kinerja operasional seluruh jaringan distribusi BRI khususnya yang berbasis *e-channel*. Selain strategi di infrastruktur jaringan, kami juga melakukan restrukturisasi Divisi IT dengan memisahkan fungsi strategis dari fungsi operasional dalam rangka untuk memiliki eksekusi lebih cepat dalam pengembangan TI.

Digitalisasi Layanan Perbankan

BRI mengoperasikan jaringan kantor perbankan yang terluas dan terbesar di Indonesia dengan 10.643 kantor (unit kerja). BRI juga memiliki empat unit kerja di luar negeri yaitu di Singapura, Hong Kong, New York dan Cayman Island. Selain itu, BRI juga mengoperasikan 3 unit Teras BRI Kapal yang dibangun untuk melayani kebutuhan perbankan terutama bagi masyarakat kepulauan dan pesisir yang masih sulit atau belum mendapatkan akses terhadap perbankan. Pada tahun 2016 jumlah kantor hanya bertambah sebanyak 31 kantor sebagai bagian dari strategi BRI memaksimalkan teknologi digital untuk menjangkau masyarakat dalam rangka ekspansi bisnis di masa depan.

BRI menyediakan jaringan *e-channel* yang tercatat lebih dari 283.453 *e-channel* yang tersebar dan beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. Untuk mengantisipasi peningkatan kebutuhan masyarakat akan transaksi perbankan yang lebih cepat, mudah dan efisien, BRI pada tahun 2016 melakukan penambahan jaringan *e-channel* dengan menambah ATM sebanyak 1.500 unit, 500 unit *Cash Recycle Machine* (CRM), 69.954 unit EDC, dan 100 unit SSB (*self service banking*).

Terdepan dalam Membangun Ekonomi Bangsa

BRI terus mempertahankan posisinya sebagai bank yang fokus memberdayakan tulang punggung perekonomian nasional yaitu segmen Mikro dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan kontribusi segmen Mikro, Kecil dan Menengah (MKM) sekitar 72,53% dari total kredit BRI.

BRI juga menjadi bank Penyaluran KUR terbanyak di tahun 2016, yaitu sebesar +/- 70% dari total kuota penyaluran KUR nasional. BRI mencatat penyaluran sebesar Rp65,06 triliun kepada lebih dari 3,7 juta debitur, yaitu Rp57,24 triliun untuk KUR Mikro dan Rp7,82 triliun untuk KUR Ritel.

BRI memperluas layanannya dengan konsep BRILink berupa kerja sama dimana nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time* menggunakan fitur EDC mini ATM BRI dengan konsep *sharing fee*. Kinerja BRILink pada tahun 2016 menunjukkan pertumbuhan bisnis yang menggembirakan dibandingkan tahun 2015 dengan meningkatnya jumlah agen BRILink menjadi 84.550 agen pada tahun 2016 dibandingkan 50.259 agen pada tahun 2015 yang tersebar dari Sabang sampai Merauke disertai peningkatan jumlah transaksi menjadi 98,40 juta dari 23,60 juta dan *volume* transaksi mencapai Rp139,10 triliun dari Rp35,90 triliun pada tahun sebelumnya.

Dukungan BRI kepada pembangunan perekonomian bangsa ini juga dilakukan dengan peningkatan kemampuan literasi keuangan masyarakat melalui kerja sama dengan Pemerintah dan OJK, maupun melalui berbagai program *Corporate Social Responsibility* yang bertujuan mengembangkan kualitas pembangunan manusia dan taraf hidup masyarakat sekitar.

Realisasi Target

Perbandingan hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan (angka bank saja).

Kinerja	Target 2016	Realisasi 2016	Pencapaian
Pertumbuhan Kredit (Rp miliar)	653.701	635.291	97,18%
LDR	90,92%	87,77%	103,59%
Marjin Bunga Bersih	8,09%	8,27%	102,22%
NPL	2,16%	2,03%	106,75%
CER	46,78%	42,77%	109,38%
Laba Bersih Setelah Pajak (Rp miliar)	25.442	25.753	101,23%

Secara keseluruhan, BRI berhasil mencapai dan bahkan melampaui target-target bisnis yang ditetapkan untuk tahun 2016, kecuali target pertumbuhan kredit dan CER.

Pada tahun 2016, BRI berhasil merealisasikan laba bersih 101,23% di atas target yang ditentukan dengan *Net Interest Margin* (NIM) mencapai 8,27% di atas target 2016. Pertumbuhan laba bersih ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 15,37%, pertumbuhan pendapatan jasa (*fee income*) sebesar 25,38%, dan kenaikan pendapatan dari pengembalian pinjaman yang dihapus buku (*recovery income*) sebesar 18,02%, selama tahun 2016.

Rasio CER pada tahun 2016 terjaga di kisaran 42,77% sesuai dengan target 2016. Dari sisi biaya operasional, BRI mengalami kenaikan terutama disebabkan oleh kenaikan biaya tenaga kerja karena pencadangan insentif jangka panjang dalam rangka persiapan eksekusi *Management and Employee Stock Ownership Program* (MESOP).

Total kredit yang disalurkan BRI pada tahun 2016 tercatat Rp635,29 triliun, tumbuh 13,76% dibandingkan realisasi tahun 2015. Pertumbuhan ini sedikit di bawah target 2016 sebesar Rp653,70 triliun sehubungan dengan permintaan pembiayaan yang melemah. Alokasi pinjaman diprioritaskan kepada segmen UMKM, Konsumen dan korporasi BUMN. Bisnis

Mikro masih menjadi kontributor utama pada pertumbuhan pinjaman BRI dengan porsi pinjaman Mikro terhadap total pinjaman BRI sebesar 32,43% pada tahun 2015 dan 33,43% di tahun 2016.

Pada 2016, BRI berhasil mengendalikan NPL menjadi 2,03%, lebih baik dari target 2016 yang ditetapkan sebesar 2,1%-2,4%. Tingkat rasio NPL BRI ini juga lebih baik dari NPL industri perbankan sebesar 2,93%. Kinerja tersebut dicapai dengan berbagai upaya perbaikan termasuk perbaikan prosedur pemberian kredit di segmen Menengah, pengembangan analisa portofolio kredit secara keseluruhan, mengintensifikasi program restrukturisasi kredit kecil dan korporasi serta meningkatkan upaya penagihan untuk meminimalkan NPL sekaligus meningkatkan pendapatan *recovery*.

Dana Pihak Ketiga (DPK) BRI tercatat meningkat sebesar 12,61% YoY menjadi Rp723,85 triliun yang ditopang oleh pertumbuhan tabungan sebesar 11,23% YoY, deposito 8,87% YoY, dan giro sebesar 24,58% YoY. Pertumbuhan DPK BRI ini lebih baik dari pertumbuhan DPK rata-rata industri sebesar 3,15%. Komposisi DPK BRI pada tahun 2016 juga lebih baik dari tahun 2015 dengan meningkatnya komposisi dana murah (CASA) menjadi sebesar 60,57% pada tahun 2016 dibandingkan 59,21% pada tahun 2015.

BRI melakukan berbagai upaya menekan biaya dana dengan tetap memperhatikan pengelolaan risiko suku bunga dan risiko likuiditas, sehingga biaya dana BRI turun dari 4,24% pada akhir tahun 2015 menjadi 3,83% pada akhir tahun 2016. Turunnya biaya dana ini tidak terlepas dari adanya pengenaan batas maksimal suku bunga deposito untuk bank BUKU 4 sebesar 75 bps di atas suku bunga acuan, serta upaya internal berupa peningkatan efisiensi pengelolaan aset dan liabilitas.

BRI memiliki basis jumlah nasabah terbesar dengan jumlah rekening simpanan di atas 50 juta. BRI mempertahankan pangsa pasar simpanan dengan menawarkan produk unggulan yakni Simpedes dan Britama. Ke dua produk ini memiliki *brand awareness* di atas 95% dan cukup terdiferensiasi di mata nasabah. Untuk menjaga loyalitas nasabah konsumen, BRI terus konsisten melakukan program promosi antara lain Pesta Rakyat Simpedes dan Untung Belitung BRItama.

Tingkat rasio CAR BRI pada tahun 2016 tercatat 22,69% pada akhir 2016, meningkat dari 20,39% pada akhir 2015 dan jauh di atas batas minimum ketuntuan penyediaan modal minimum BI yaitu pada tingkat 9%. Peningkatan CAR juga dikarenakan adanya revaluasi aset yang dilakukan pada triwulan ke dua tahun 2016 yang menambah modal sebesar Rp13,82 triliun.

Peran BRI dalam menjalankan fungsi *intermediary* sebagai lembaga penghimpun dan penyulur dana masyarakat secara efektif dan efisien telah dijalankan dengan baik. Hal ini ditandai dengan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 87,93% pada akhir 2016.

Kendala-kendala yang Dihadapi

Sejumlah kendala yang dihadapi oleh BRI dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai *financial intermediary* yakni cukup ketatnya kondisi likuiditas karena menurunnya pendapatan pajak pemerintah dan pertumbuhan simpanan industri perbankan, masih lemahnya kebutuhan kredit, serta masih lemahnya perdagangan internasional disebabkan kondisi ekonomi global.

Dari sisi internal, BRI terus berusaha meningkatkan kualitas layanan, terutama melalui pemanfaatan teknologi. Sehingga dalam rencana jangka panjang kedepan, BRI akan lebih menitikberatkan investasi perusahaan untuk pengembangan teknologi informasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kinerja Anak Perusahaan BRI

BRI melihat bahwa di masa depan, Bisnis Konsumen akan semakin menarik seiring dengan peningkatan pendapatan per-kapita Indonesia dan stabilitas pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Di tahun 2016, BRI menambah anggota baru yang bergerak di bidang *multifinance* dengan penambahan penyertaan saham pada Bank of Tokyo Mitsubishi (BTMU) Finance dari 45% menjadi 99% sehingga BRI menjadi pemegang saham pengendali. Dengan selesainya proses tersebut, BTMU Finance kemudian berganti nama menjadi BRI Finance. Perusahaan multifinance tersebut akan difokuskan untuk mengembangkan Bisnis Konsumen BRI, oleh karena itu, restrukturisasi bisnis yang dilakukan ditujukan untuk mengoptimalkan sinergi dengan Bisnis Konsumen BRI.

Selain itu, BRILife yang diakuisisi pada tahun 2015 sudah mulai menunjukkan kinerja yang positif dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp209,15 miliar di tahun 2016 dengan tingkat *Risk Based Capital* (RBC) yang meningkat menjadi 280%. Sebagai bagian dari proses restrukturisasi bisnis yang masih berjalan, BRI telah mengangkat jajaran direksi dan komisaris baru untuk BRILife. Manajemen BRILife yang baru tersebut dipilih dari kalangan profesional maupun eks banker BRI untuk memaksimalkan sinergi dengan Bisnis Konsumen BRI.

Perusahaan anak BRI yang bergerak di industri perbankan seperti BRI Syariah dan BRI Agro, keduanya menunjukkan kinerja yang positif dimana laba bersih meningkat menjadi sebesar Rp170,64 miliar dan Rp103,49 miliar dengan

pencapaian ROE sebesar 7,42% dan 7,34%. Namun, secara konsolidasi, kontribusi laba bersih terhadap laba bersih BRI masih belum signifikan. Kedua bank tersebut masih mengalami tekanan pada kualitas kredit sehingga untuk saat ini, BRI memilih strategi defensif dengan fokus pada pertumbuhan yang selektif dan perbaikan kualitas kredit.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN BRI TAHUN 2016

Direksi menyadari bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat memperkokoh pertumbuhan bisnis BRI yang berkualitas dan berkelanjutan serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Penerapan tata kelola perusahaan BRI mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Sesuai hasil evaluasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 terhadap penerapan GCG, BRI mendapat penilaian 2 yang mencerminkan BRI telah menerapkan GCG dengan baik dan telah memenuhi semua prinsip-prinsip GCG. Selain itu, di tahun yang sama, BRI berhasil mendapatkan penghargaan di bidang *Sustainable Finance* dari Otoritas Jasa Keuangan dengan predikat terbaik “*Best of the Best*” yang menunjukkan komitmen BRI dalam menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Penerapan GCG di BRI meliputi pernyataan komitmen untuk tidak menerima dan/atau meminta hadiah dalam bentuk apapun serta untuk alasan apapun dari pelanggan, debitur, mitra bisnis, atau pihak ketiga lainnya; pernyataan kepatuhan terhadap kode etik; serta pengungkapan semua aktivitas yang mengandung benturan kepentingan setiap tahun, dimana setiap Unit Kerja diharuskan menyampaikan laporan transaksi/keputusan yang mengandung benturan kepentingan secara triwulan. Semua mitra BRI yang terkait dengan penyediaan barang dan jasa wajib menerbitkan Pakta Integritas. BRI menerapkan strategi *anti fraud* “*zero tolerance*” yang merupakan bentuk komitmen BRI untuk mengawasi penipuan, dengan tidak memberikan toleransi terhadap segala bentuk penipuan yang berasal dari dalam atau luar BRI.

BRI menerapkan pengelolaan manajemen risiko secara terintegrasi dengan mengimplementasikan empat pilar pengelolaan risiko yakni pilar ke-1 adalah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, pilar ke-2 adalah kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*, pilar ke-3 adalah proses manajemen risiko dan sistem informasi manajemen risiko serta pilar ke-4 adalah sistem pengendalian internal.

BRI juga telah mengimplementasikan *whistle blowing system* sejak tahun 2009 untuk menciptakan iklim organisasi yang kondusif dan mendorong budaya pelaporan hal-hal yang dapat merugikan baik secara keuangan maupun non keuangan, termasuk kehilangan *corporate image*.

Penerapan GCG untuk pengelolaan Teknologi Informasi juga sudah dilakukan dengan membagi dua *domain* yaitu pengendalian strategis dan pengendalian operasional dengan melakukan evaluasi secara berkala proses perencanaan dan tata kelola, pengembangan dan implementasi, *delivery* dan *support*, serta *monitoring* dan evaluasi. Penerapan ini berpedoman pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-02/MBU/2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi BUMN dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Tata Kelola Terintegrasi BRI

BRI memiliki Komite Tata Kelola Terintegrasi pada level Dewan Komisaris yang beranggotakan Dewan Komisaris BRI, Dewan Komisaris BRI Agro, serta Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BRI Syariah. Di bawah komite tersebut, implementasi tata kelola terintegrasi dimonitor langsung oleh Direktur Kepatuhan melalui rapat *Risk Management Committee* yang diadakan setiap triwulan.

Penilaian Kinerja Komite-Komite Di Bawah Direksi

Ada 10 (sepuluh) komite yang membantu Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yakni Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, ALCO (*Asset-Liability Committee*), Komite Pengaruh Teknologi Informasi, Komite Capital & Investment, serta PMO *Steering Committee*, Komite Produk, Komite Kebijakan SDM, dan Komite Evaluasi Jabatan.

Direksi menilai bahwa seluruh komite tersebut pada tahun 2016 telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam membantu Direksi.

Komite Manajemen Risiko (RMC) melakukan pengawasan dan supervisi profil risiko BRI, analisa permodalan dan *stress test* (Likuiditas, Permodalan dan *enterprise*), *risk issue* BRI dan rekomendasi serta putusan RMC. Selain pelaksanaan RMC BRI, terdapat forum RMC Terintegrasi yang dilaksanakan untuk melakukan pengawasan dan supervisi risiko terhadap perusahaan anak (BRI Syariah, BRI Agro, BRI Remittance, BRI Life, BRI Finance) dalam Konglomerasi Keuangan BRI yang meliputi profil risiko BRI Terintegrasi, analisa permodalan dan *stress test* (Likuiditas, Permodalan dan *enterprise*), pembahasan *risk issue* di masing-masing perusahaan anak dan rekomendasi serta putusan RMC Terintegrasi.

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) telah bekerja dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran-saran langkah perbaikan.

Komite Kredit membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan atau jenis kredit tertentu yang ditetapkan oleh Direksi. Tugas Komite Kredit diantaranya memberikan persetujuan dan penolakan kredit sesuai ketentuan yang berlaku serta berkoordinasi dengan ALCO dalam aspek pendanaan untuk kredit dengan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh ALCO.

ALCO (*Asset-Liability Committee*) membantu Direksi dalam pengelolaan *asset* dan *liability* perusahaan guna mendapatkan imbal hasil yang optimal, termasuk di dalamnya penetapan strategi dan kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas dengan mempertimbangkan risiko yang ada.

Komite Pengaruh Teknologi Informasi (ITSC) membantu Direksi dalam memberikan arahan dan rekomendasi tentang kebijakan, pengembangan, dan operasional TI. Dalam pelaksanaannya, ITSC memiliki dua peran utama, yakni memberikan arahan kebijakan dan manajemen TI BRI dalam jangka panjang (5 tahun) maupun jangka pendek (tahunan) dengan mengacu kepada rencana strategis TI yang ditetapkan; dan melakukan kontrol atas pelaksanaan pengembangan dan implementasi TI di BRI yang sedang dan akan dikembangkan dengan mengacu kepada rencana strategis TI yang telah ditetapkan.

Komite Capital & Investment membantu Direksi dalam pengambilan keputusan untuk aksi korporasi berdasarkan hasil kajian dan analisis yang komprehensif. Di samping itu, komite ini juga berperan secara aktif dalam pengelolaan Perusahaan Anak di BRI.

PMO *Steering Committee* bertugas memberikan arahan dan keputusan strategis dalam pengelolaan proyek, diantaranya menetapkan prioritisasi proyek, memberikan putusan strategis terkait suatu proyek, dan memberikan arahan terhadap hasil evaluasi pasca implementasi proyek.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Maret 2016, terdapat perubahan susunan Anggota Direksi BRI dengan mengangkat Direksi baru yaitu Sis Apik Wijayanto dan Priyastomo sebagai pengganti Direksi yang telah menyelesaikan masa tugasnya, yaitu A. Toni Sutirto dan Gatot Mardiwasisto.

BRI memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada jajaran Direksi yang terdahulu atas segala sumbangsihnya, baik berupa tenaga maupun pemikiran demi kemajuan BRI.

PENGELOLAAN SDM

Sumber daya manusia adalah modal utama untuk mengerakkan roda bisnis perusahaan di BRI dan berperan penting mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkelanjutan. Untuk itu BRI mengimplementasikan Sistem Manajemen Kinerja dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) sebagai alat dalam melakukan pengukuran kinerja bagi karyawannya. BSC ini mengandung peta strategi yang berisi sasaran-sasaran obyektif dan *Key Performance Indicator* (KPI) beserta target capaiannya.

Pada tahun 2016, total jumlah Pekerja BRI mencapai 93.333 orang (tidak termasuk pekerja *outsourcing*) yang terdiri dari pekerja tetap (termasuk pekerja dalam masa percobaan), pekerja kontrak dan pekerja *trainee* atau meningkat dari tahun 2015 sebanyak 92.574 pekerja.

BRI juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan fasilitas pendidikan melalui program *in house learning* kepada 86.649 peserta pendidikan. Sebagai bentuk komitmen BRI dalam mendukung efisiensi dan meningkatkan produktivitas pekerja, BRI turut memberikan pelatihan dalam bentuk *e-learning* melalui 57 materi yang diikuti oleh 1.107.879 peserta pendidikan *e-learning* selama tahun 2016. Di samping itu, BRI mengirim 36 pekerja terbaiknya untuk melanjutkan program pendidikan pasca sarjana (S2) ke Luar Negeri baik di Eropa maupun di Amerika Serikat.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab kepada Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (People)

Beberapa bentuk komitmen BRI dalam aspek ketenagakerjaan, adalah perhargaan kepada kesetaraan *gender* melalui kebijakan rekrutmen di *level Management Trainee*, pengembangan melalui akses pendidikan dan pelatihan berbasis kebutuhan, evaluasi kinerja berbasis kompetensi, dan pengembangan karir berbasis kinerja. Untuk aspek kesehatan, setiap pekerja BRI baik pekerja tetap maupun pekerja kontrak mendapatkan tunjangan asuransi kesehatan. Dari sisi keselamatan kerja, BRI memiliki prosedur *Business Continuity Management* untuk dieksekusi pada masa krisis, misalnya pada saat terjadi bencana alam. Selain berbagai bentuk tanggung jawab tersebut, BRI juga memberikan tunjangan pensiun kepada setiap pekerja tetap.

Tanggung Jawab kepada Konsumen (Customer)

BRI senantiasa berusaha menjaga kualitas layanan kepada pelanggan. Untuk itu, budaya melayani telah menjadi bagian dari *tag-line* BRI "Melayani Setulus hati" dan budaya layanan "CAKRAM". Selain itu, BRI berkomitmen melindungi informasi atau data nasabah serta menyediakan berbagai akses pelayanan pengaduan nasabah.

Tanggung Jawab kepada Sosial Ekonomi Masyarakat (Community)

Bentuk tanggung jawab BRI kepada masyarakat sekitar diwujudkan melalui penyaluran pinjaman Program Kemitraan, KUR Mikro, dan Kupedes, serta program *philanthropist* yang bertujuan untuk mendukung pengembangan sektor usaha produktif dengan menggunakan dana CSR BRI.

Tanggung Jawab kepada Lingkungan Hidup (Environment)

Dalam hal ini, BRI berusaha menerapkan prinsip *Green Banking* pada pemberian pinjaman, terutama di segmen Korporasi yang bergerak dalam sektor pertanian. Selain itu, berbagai upaya meningkatkan efisiensi juga terus dilakukan antara lain dengan penghematan penggunaan kertas melalui otomasi pada layanan *e-Office* dan proses pengajuan pinjaman, serta melalui anjuran menghemat sumber daya alam yang menjadi bagian dari budaya kerja. Di luar upaya tersebut, berbagai program *philanthropist* di sektor pelestarian alam juga terus dilakukan melalui penyaluran dana CSR sebesar Rp2,84 miliar pada tahun 2016, yang antara lain digunakan untuk program penanaman kembali sebanyak 231.735 pohon dan berbagai program konservasi satwa.

Kinerja Penyaluran Dana CSR

Selama tahun 2016, program BRI Peduli telah menyalurkan dana CSR sebesar Rp132,71 miliar meningkat 5,01% dibandingkan Rp126,38 miliar pada tahun 2015. Pelaksanaan program *philanthropist* CSR antara lain ditujukan kepada sektor pendidikan, kesehatan, pelestarian alam, peningkatan sarana umum, peningkatan sarana dan kegiatan ibadah, bencana alam, dan bantuan sosial dalam rangka pengentasan kemiskinan.

TINJAUAN PROSPEK USAHA DAN STRATEGI 2017

Secara keseluruhan, situasi ekonomi pada tahun 2017 diperkirakan relatif sama dengan tahun 2016. Perekonomian AS diperkirakan akan tumbuh lebih kuat dan *Fed Rate* akan naik selama tahun 2017. Sementara itu pertumbuhan ekonomi Tiongkok diperkirakan akan stabil di level 6,00%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017 diperkirakan berada di kisaran 5,00%-5,20%, atau berpotensi lebih baik dibandingkan tahun 2016. Inflasi diperkirakan mencapai 4±1%, sejalan dengan perkiraan adanya kenaikan pada tarif listrik, gas dan harga minyak, sementara itu defisit transaksi berjalan diperkirakan meningkat tapi masih di bawah 3% dari PDB. Sementara itu peningkatan lebih jauh harga komoditas akan memberikan pengaruh positif bagi ekonomi domestik dengan meningkatnya kinerja ekspor. Rencana pemerintah untuk mempercepat pencairan belanja negara pada semester pertama juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor riil.

Pada tahun 2017, kredit sektor perbankan diperkirakan akan tumbuh di kisaran 9%-12% dan DPK di kisaran 8%-11%. Likuiditas perbankan masih akan cukup ketat dengan ekspektasi meningkatnya rasio hutang pemerintah terhadap PDB. Juga dengan ekspektasi akan meningkatnya inflasi, kami perkirakan BI akan merubah BI 7-day RR Rate untuk mengantisipasi perubahan *Fed Rate* pada tahun 2017.

Pertumbuhan industri perbankan akan didukung terutama dari sektor domestik sejalan dengan pertumbuhan makro ekonomi Indonesia di tahun 2017.

Oleh karena itu, pada tahun 2017, BRI akan memprioritaskan strategi pengembangan segmen Mikro dan Konsumen. Di sisi aset, BRI akan meningkatkan penetrasi pasar Mikro dengan KUR dan Kupedes serta mengelola pangsa pasar bisnis Konsumen terutama segmen pekerja berpenghasilan tetap melalui optimasi program *cross selling* dengan segmen Korporasi dan BUMN.

Sementara itu untuk liabilitas, BRI akan menerapkan strategi menjaga pertumbuhan kinerja DPK melalui strategi pemasaran yang efektif baik untuk segmen Mikro maupun Ritel dengan menawarkan produk Simpedes dan Britama,

meningkatkan penetrasi BRILink untuk membangun *barrier* di bisnis *retail payment*, serta mengembangkan peluang bisnis *wholesale transaction banking* di segmen Korporasi.

Kualitas kredit akan dikelola dengan melanjutkan strategi restrukturisasi pinjaman di bisnis Mikro dan Menengah. Untuk segmen Korporasi dan BUMN, upaya menjaga kualitas kredit akan diwujudkan dengan fokus pertumbuhan BRI pada potensi bisnis yang berhubungan dengan proyek-proyek pemerintah dan sektor-sektor yang digerakkan oleh ekonomi domestik.

APRESIASI KEPADA SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN

Atas nama Direksi, saya memberikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh Pekerja BRI yang telah bekerja keras, mampu menjaga kepercayaan yang diberikan, memiliki komitmen yang kuat dan menunjukkan kerja sama yang harmonis sehingga BRI dapat meraih kinerja cemerlang selama tahun 2016. Kepada Dewan Komisaris kami sampaikan ucapan terima kasih yang tulus atas arahan dan nasihat yang diberikan. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami berikan kepada pemegang saham, nasabah dan mitra usaha BRI maupun segenap pemangku kepentingan lainnya atas kerja sama yang baik.

Ke depan kami yakin BRI akan mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik lagi, dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dan terus memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. BRI akan terus melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dan bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan BRI untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, 16 Februari 2017



Asmawi Syam
Direktur Utama

Direksi



- | | | |
|---|--|---|
| 1. Asmawi Syam
Direktur Utama | 5. Kuswiyoto
Direktur | 9. Donsuwan Simatupang
Direktur |
| 2. Sunarso
Wakil Direktur Utama | 6. Susy Liestiowaty
Direktur | 10. Priyastomo
Direktur |
| 3. Haru Koesmahargyo
Direktur | 7. Sis Apik Wijayanto
Direktur | 11. Zulhelfi Abidin
Direktur |
| 4. Randi Anto
Direktur | 8. Mohammad Irfan
Direktur | |



Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016 PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Februari 2017

DEWAN KOMISARIS



Mustafa Abubakar
Komisaris Utama/Komisaris Independen



Gatot Trihargo
Wakil Komisaris Utama



Ahmad Fuad Rahmany
Komisaris Independen



Ahmad Fuad
Komisaris Independen



Adhyaksa Dault
Komisaris Independen



A. Sonny Keraf
Komisaris Independen



Vincentius Sonny Loho
Komisaris



Jeffry J. Wurangian
Komisaris

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016 PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.**

DIREKSI

Asmawi Syam
Direktur Utama

Sunarso
Wakil Direktur Utama

Randi Anto
Direktur

Haru Koesmahargyo
Direktur

Zulhelfi Abidin
Direktur

Susy Liestiowaty
Direktur

Donsuwan Simatupang
Direktur

Mohammad Irfan
Direktur

Kuswiyoto
Direktur

Priyastomo
Direktur

Sis Apik Wijayanto
Direktur



BRI terus tumbuh dan berkembang, mendayagunakan teknologi *digital* untuk memberdayakan sektor ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah dari Sabang sampai Merauke.



Profil Perusahaan



01

- | | |
|--|--|
| 62 Informasi Umum Perusahaan
63 Identitas Perusahaan
64 Sekilas Bank BRI
66 Perjalanan Kami
68 Visi & Misi
69 Nilai-nilai Utama
70 Budaya Perusahaan Bri
72 Bidang Usaha
74 Produk dan Jasa
78 Wilayah Operasi, Jaringan Kantor dan <i>E-Channel</i>
80 Alamat Jaringan Kantor
84 Struktur Organisasi | 86 Profil Dewan Komisaris
92 Profil Direksi
98 Profil SEVP
100 Pejabat Senior
104 Komposisi Pekerja & Pengembangan Kompetensi
106 Komposisi Pemegang Saham
109 Entitas Anak
109 Struktur Grup Perusahaan
110 Kronologis Pencatatan Saham
113 Lembaga Penunjang Pasar Modal
114 Daftar Peringkat 2016
115 Website Perusahaan |
|--|--|

Informasi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk				
Bidang Usaha	Perbankan				
Segmen Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Perbankan Mikro • Perbankan Ritel • Perbankan Menengah dan Korporasi 				
Tanggal Pendirian	16 Desember 1895				
Dasar Hukum Pendirian	Undang-Undang No 21 Tahun 1968				
Modal Dasar	Rp15.000.000.000.000				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp6.167.290.500.000				
Bursa Efek	Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003.				
Kode Saham	BBRI				
Komposisi Pemegang Saham	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 45%;">Pemerintah Indonesia</td> <td style="width: 5%;">56,75%</td> </tr> <tr> <td>Publik</td> <td>43,25%</td> </tr> </table>	Pemerintah Indonesia	56,75%	Publik	43,25%
Pemerintah Indonesia	56,75%				
Publik	43,25%				
Jumlah Karyawan	93.333				
Jaringan	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Kantor Pusat • 19 Kantor Wilayah • 1 Kantor Cabang Khusus • 466 Kantor Cabang • 609 Kantor Cabang Pembantu • 5.380 BRI Unit • 984 Kantor Kas • 2.545 Teras BRI • 638 Teras BRI Keliling 				
Kantor Pusat	<p>Gedung BRI I Jl Jend Sudirman Kav 44-46 Jakarta, 10210</p> <p>No. Tel. : (62-21) 251-0244, 251-0254, 251-0264, 251-0269, 251-0279</p> <p>No. Fax : (62-21) 250-0077</p> <p>Website : www.bri.co.id</p>				
Sekretariat Perusahaan	<p>Divisi Sekretariat Perusahaan Gedung BRI 1, Lt. 20 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210</p> <p>Email : humas@bri.co.id</p> <p>Call center : 14017 / (62-21) 579-87400</p>				

Identitas Perusahaan



Melayani Dengan Setulus Hati

Direksi Bank Rakyat Indonesia melalui Surat Keputusan No.S.3-DIR/2/1985 tanggal 28 Februari 1985 menetapkan berlakunya Logo Bank Rakyat Indonesia.



Bentuk segi empat sama sisi dengan garis sudut lengkung. Empat sisi yang sama menandakan kesimbangan dengan garis legkung yang artinya dinamis/fleksibel dalam menyikapi perkembangan zaman.

Bold huruf BRI dengan huruf *capital* menandakan ketegasan.

Garis, bentuk dan pewarnaan (*bold*) secara tegas, sederhana serta terukur dengan maksud untuk menghadirkan kesan-kesan yang merupakan cerminan dari sistem managemen yang baik, kemudahan-kemudahan maupun keamanan yang tercermin secara imaginatif pada *logotype* tersebut.

Ungkapan bentuk secara totalitas yang sederhana diharapkan mempercepat proses pengenalan dan mudah untuk diingat.

Bentuk dan pewarnaan secara tegas dan teratur diharapkan akan mampu menampilkan suatu kesan lembaga yang modern dan profesional, sehingga tercermin ciri dunia perbankan yang mementingkan ketelitian dan ketepatan. Ini berkaitan dengan kesan *management modern* dalam suatu kegiatan usaha nasional yang mempunyai wawasan internasional dan berlandaskan semangat pembaharuan.

Garis, bentuk dan pewarnaan ditampilkan secara lugas untuk memberi kesan sederhana tetapi mantap dengan harapan mampu mencerminkan salah satu misi BRI sebagai bagian terdepan dalam mengembangkan kebijaksanaan pemerintah dalam memenuhi pelayanan perbankan bagi seluruh lapisan masyarakat dari yang paling kecil dan terpencil sampai yang besar di kota-kota.

Warna biru melambangkan rasa nyaman, tenang, dan menyegukkan. Sebagai perusahaan yang fokus pada pelayanan jasa keuangan, BRI bertekad dapat memberikan kenyamanan tersebut dengan menyediakan berbagai layanan yang aman, fasilitas yang canggih dan lengkap, serta jaringan terluas untuk para nasabah.

Sekilas Bank BRI

Perjalanan bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI", "Bank", atau "Perseroan") dimulai pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wiriatmaja yang awalnya mengelola dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Sepanjang sejarah, berbagai nama telah melekat pada BRI, mulai dari De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Indlandsche Hoofden, Hulp en Spaarbank der Indlandsche Bestuurs Ambtenareen, Syomin Ginko, sampai akhirnya resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1968 berdasarkan UU No. 21 tahun 1968.

Pada tahun 1992, BRI berubah status hukum menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, kini Bursa Efek Indonesia pada 10 November 2003, dengan kode saham BBRI. Pada tahun 2007, BRI mengambil langkah strategis dengan mengakuisisi Bank Jasa Artha (BJA), yang kemudian dikonversi menjadi PT Bank BRISyariah. Unit Usaha Syariah milik BRI kemudian dipisahkan dari BRI dan digabungkan ke dalam PT Bank BRISyariah (BRI Syariah) pada 1 Januari 2009 dan kemudian pada tanggal 3 Maret 2011 BRI mengakuisisi saham PT Agro Niaga Tbk dari Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbu).

Sejak awal berdiri, BRI konsisten fokus pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta menjadi pelopor *microfinance* di Indonesia. Komitmen ini tetap dijaga sampai saat ini dan dengan dukungan pengalaman memberikan layanan perbankan terutama di segmen UMKM, BRI mampu mencatat prestasi sebagai bank dengan laba terbesar selama 11 tahun berturut-turut. Keberhasilan ini adalah buah kerja keras seluruh insan BRI yang tak pernah berhenti berinovasi dan terus mengembangkan produk dan layanan perbankan bagi semua segmen bisnis.

Dengan berinovasi, BRI mampu merespon setiap perkembangan yang terjadi di masyarakat dan dunia bisnis. Salah satunya adalah perkembangan teknologi. BRI menjadi yang pertama dalam menyediakan layanan *self-service banking* di Indonesia melalui BRI Hybrid Banking pada tahun 2013.

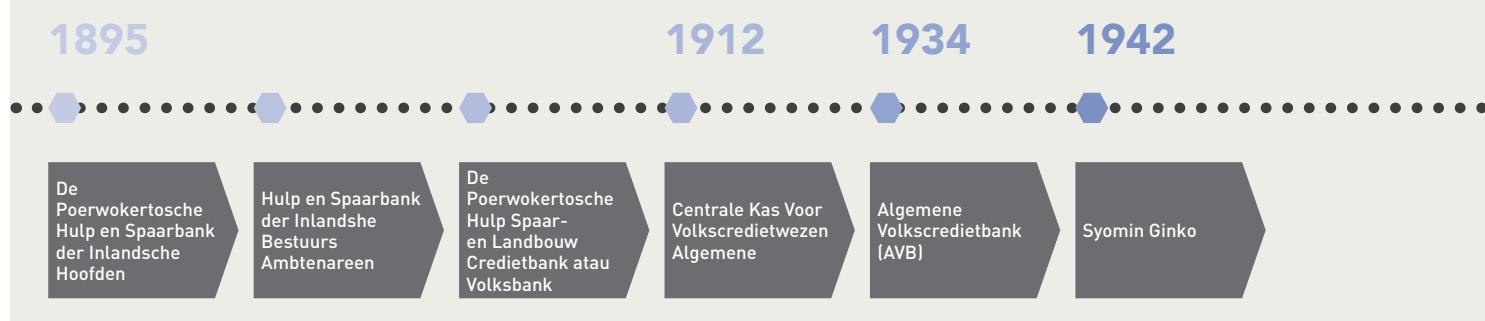
Layanan perbankan berbasis teknologi juga dibawa BRI sampai ke pelosok negeri, bahkan sampai ke pulau-pulau kecil Nusantara. Di tahun 2015, BRI meluncurkan Teras BRI Kapal, layanan perbankan pertama di dunia yang ada di atas laut. Lalu, di tahun 2016, sejarah baru kembali terukir. Pada 18 Juni 2016 pukul 18.38 waktu Kourou, Guyana Prancis, BRI meluncurkan BRIsat. Ini menjadikan BRI bank pertama di dunia yang memiliki dan mengoperasikan satelit sendiri.

Pengadaan satelit ini adalah bagian dari rencana strategis BRI untuk memperkuat infrastruktur penunjang layanan digital masa depan, yang bisa membawa teknologi perbankan berkualitas dari pusat kota sampai ke pelosok.

Dalam rangka memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah, BRI meningkatkan jumlah mesin ATM hingga 24.292 unit serta jumlah mesin EDC sebanyak 257.712 unit. Jaringan *e-channel* yang tersebar di seluruh Indonesia tersebut menjadi bukti konsistensi BRI dalam menjangkau yang tidak terjangkau.

Perluasan jaringan juga terus dilakukan. Untuk memperkuat eksistensi bisnis di kancah global, BRI membuka unit kerja di luar negeri. Di tahun 2015 BRI membuka kantor di Singapura. Sebelumnya telah berdiri unit kerja di beberapa negara lain seperti BRI New York Agency, BRI Cayman Island Branch, Hong Kong Representative Office, dan BRI Remittance Hong Kong.

Perubahan Nama Bank Rakyat Indonesia





Untuk menjawab perkembangan pasar dan keragaman kebutuhan masyarakat akan produk dan layanan perbankan, BRI mengelaborasi segmen bisnisnya menjadi: Bisnis Mikro dan Program, Bisnis Ritel, Bisnis Korporasi, Bisnis Internasional, *Treasury* dan Jasa Penunjang Pasar Modal, serta Perusahaan Anak yang fokus kepada bisnis Perbankan Syariah, Agribisnis, Remittance, Asuransi dan Pembiayaan.

Elaborasi di segmen asuransi dan pembiayaan kian terlihat pada tahun 2015, BRI menambah anggota baru yang bergerak di bidang asuransi dengan mengakuisisi PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin Life) dan disusul pada tahun 2016 BRI menambah penyertaan saham pada PT BTMU-BRI Finance dari 45% menjadi 99% sehingga BRI menjadi pemegang saham pengendali. Dengan selesainya proses tersebut, PT BTMU BRI Finance kemudian berganti nama menjadi PT BRI Multifinance Indonesia.

Setiap langkah korporasi dan rencana kerja yang dijalankan adalah bagian dari upaya memberikan layanan perbankan yang lengkap bagi para nasabah, terutama sektor UMKM. Setelah kehadiran *BRIsat*, BRI dapat memaksimalkan layanan *digital banking*. Berbagai inisiatif digital bagi UMKM mulai beroperasi di tahun 2016, mulai dari pembangunan Teras BRI Digital, pengembangan e-Pasar, program satu juta domain gratis untuk UMKM, sampai pembukaan *co-working space*. Semua inisiatif untuk UMKM dilakukan untuk menciptakan UMKM yang unggul di era ekonomi digital.

Ke depan, dengan jati diri dan berbekal pengalaman yang luas di bidang keuangan lebih dari 121 tahun, BRI akan memberikan layanan perbankan terbaik di Indonesia untuk semua kalangan. BRI juga akan terus mengandeng UMKM Indonesia untuk terus meningkatkan kapasitas dan mampu menjadi *regional champion* dan pada akhirnya, layanan perbankan BRI terus mengerakkan roda perekonomian nasional dan bisa membawa kesejahteraan lebih luas bagi negeri.

1946 1960 1968 1992 2003



Bank Rakyat
Indonesia (BRI)

Bank Koperasi Tani
Nelayan (BKTN)

Bank Rakyat
Indonesia (bank
umum)

PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero)

**PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk**

18 November 2003

Perjalanan Kami



1895

1946

Raden Aria Wiriatmaja pada tanggal 16 Desember 1895, mendirikan *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*, sebuah badan pengelola dana masjid di Purwokerto yang bertugas mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Lembaga ini sempat mengalami beberapa kali perubahan nama, yakni *Hulp en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenareen* (1895), *De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank* atau *Volksbank* dan kembali mengalami perubahan nama menjadi *Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene* (1912). Tahun 1934 berubah menjadi *Algemene Volkscredietbank* (AVB), hingga pada masa pendudukan Jepang, AVB berganti nama menjadi Syomin Ginko (1942-1945).

Pada tanggal 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, mengubah nama Syomin Ginko menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bank pemerintah yang menjadi ujung tombak dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional.

1984

1992

2003

Setelah dihentikannya program Bimas oleh Pemerintah, BRI mulai mengelola bisnis mikro secara komersial yang disalurkan melalui BRI Unit.

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1992, terjadi perubahan status badan hukum BRI menjadi perusahaan perseroan (Persero).

Tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) dengan ticker "BBRI". Kini saham BRI tergabung dalam indeks saham LQ-45 dan menjadi salah satu saham unggulan (*blue chip*) di BEI.

2013

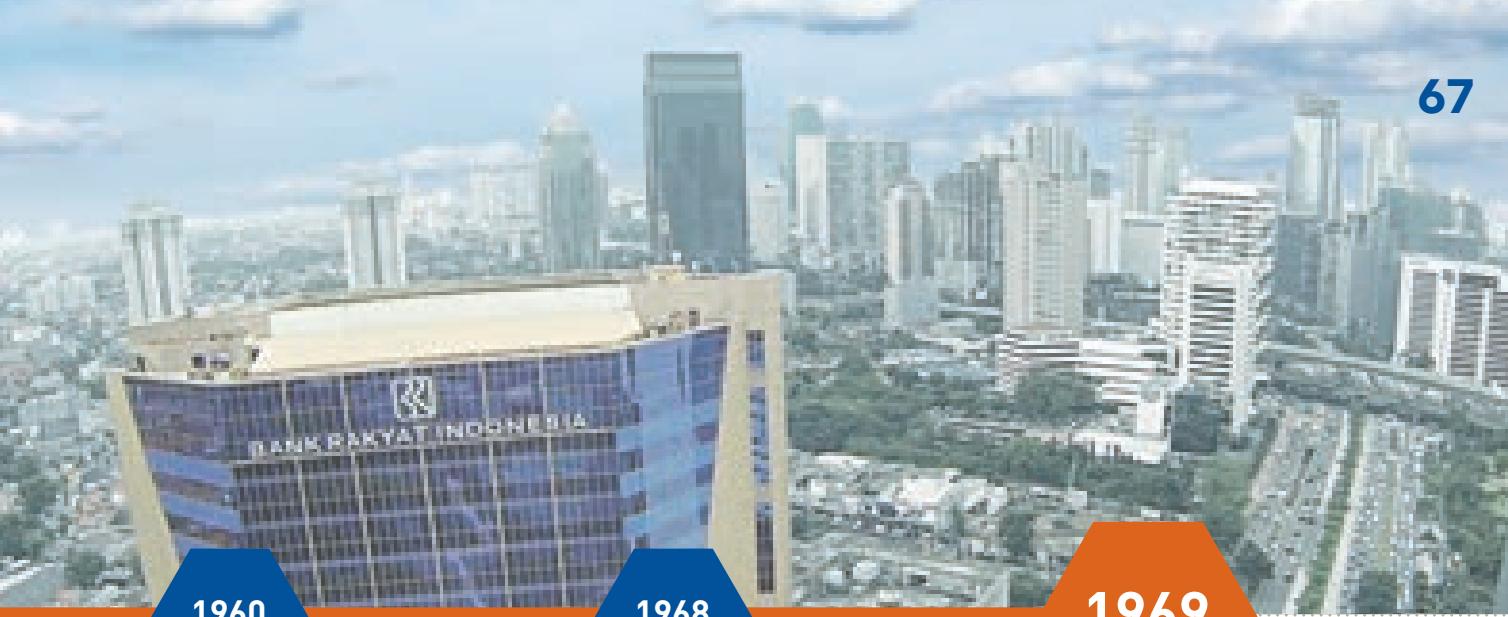
2014

2015

BRI *Hybrid Banking* merupakan layanan *self-service banking* yang pertama di Indonesia.

- Jaringan ATM BRI terus bertumbuh mencapai 20.792 unit ATM dan EDC menembus angka 131.204 unit, merupakan jaringan ATM dan EDC terbesar di Indonesia.
- BRI telah melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan Space System/*Loral* (SSL) dan ArianeSpace pada tanggal 28 April 2014.

- Pada tahun 2015 BRI membuka Unit Kerja Luar Negeri di Singapura serta mengakuisisi PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin Life)
- Pada tanggal 4 Agustus 2015 BRI resmi meluncurkan Teras BRI Kapal untuk menjangkau masyarakat pesisir kepulauan yang selama ini belum dapat menikmati layanan perbankan.
- BRI juga meresmikan BRI *Corporate University* sebagai sarana penunjang yang komprehensif bagi pendidikan pekerja.



1960

Pemerintah mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani Nelayan [BKTN].

1968

Sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 1968, Pemerintah kembali menetapkan nama Bank Rakyat Indonesia dengan status sebagai bank umum.

1969

BRI ditunjuk Pemerintah sebagai satu-satunya bank yang bertugas menyalurkan kredit program Bimbingan Masal (Bimas) dan mulai dibentuknya BRI Unit.

2007

BRI melakukan akuisisi Bank Jasa Artha yang kemudian dikonversi menjadi PT Bank BRI Syariah.

2009

Interkoneksi *real time online* seluruh jaringan kerja yang pada saat itu berjumlah 6.480 unit kerja.

2011

- Tanggal 11 Januari 2011, melaksanakan pemecahan nilai nominal saham dengan perbandingan 1: 2.
- Tanggal 3 Maret 2011, penandatanganan Akta Akuisisi saham PT Bank Agroniaga Tbk. antara BRI dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbur).
- Tanggal 16 Desember 2011, penandatanganan *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* antara BRI dengan PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera atas saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (Hong Kong).

2016

- Tanggal 18 Juni 2016, pukul 18.38 Waktu Kourou, Guyana Prancis, satelit miliki BRI, BRIsat meluncur dengan sukses. BRIsat menjadi infrastruktur penunjang layanan digital Bank BRI.
- BRI Mengakuisisi BTMU Finance yang bergerak di bidang *multifinance*. BTMU Finance berubah nama menjadi BRI Finance.
- Meluncurkan layanan *full-digital branch* di Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta dan juga program digitalisasi untuk UMKM seperti e-Pasar, Teras BRI Digital. 1 Juta Domain Gratis Untuk UMKM dan Rumah Kreatif BUMN.

Visi & Misi

Visi

Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah

Misi

- “Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat”
- “Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko yang efektif serta praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik”
- “Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”



Melayani Dengan Setulus Hati

Visi & Misi BRI telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan NOKEP 81-DIR/REN/02/2013 tanggal 13 Februari 2013

Nilai-Nilai Utama



INTEGRITAS

Bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu mejaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada Kode Etik Perbankan dan Peraturan yang berlaku



PROFESIONALISME

Bertanggung jawab, efektif, efisien, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan



KETELADANAN

Konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar serta tidak memberikan toleransi terhadap tindakan yang tidak memberikan keteladanan



KEPUASAN NASABAH

Memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan Perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung teknologi unggul



PENGHARGAAN KEPADA SDM

Merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan SDM yang berkualitas serta memperlakukan pegawai berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari Perusahaan dengan mengembangkan sikap kerja sama dan kemitraan. Memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerja sama kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan Perusahaan

Statement Nilai-nilai Utama Perusahaan ditetapkan melalui Keputusan Direksi No: S.85-DIR/KPS/04/2014 tanggal 30 April 2014 tentang Revitalisasi Budaya Kerja

Budaya Perusahaan

Budaya BRI yakni BRILIAN, 10 Sikap Perilaku, 20 Indikator Perilaku dan 20 Tindakan Budaya Kerja menunjukkan komitmen dan tekad BRI untuk menjadikan BRI sebagai bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah dan terdepan dalam membangun ekonomi bangsa.



BRILian

(BRI dengan Lima Nilai)



10

Sikap Perilaku



20

(DUA PULUH)

Indikator
Perilaku



20

(DUA PULUH)

Tindakan Budaya Kerja

BRILiaN (BRI dengan Lima Nilai) meliputi nilai-nilai pokok yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Integritas
2. Profesionalisme
3. Keteladanan
4. Kepuasan Nasabah
5. Penghargaan Kepada SDM



10 (Sepuluh) Sikap Perilaku Insan BRI adalah sikap dan perilaku setiap insan BRI yang mencerminkan nilai-nilai pokok Budaya Kerja BRI (BRILiaN)

1. Jujur, dapat dipercaya dan taat pada aturan.
2. Selalu menjaga kehormatan, dan nama baik pribadi dan perusahaan
3. Handal, *prudent*, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Berorientasi ke masa depan.
5. Sebagai panutan dan berjiwa besar.
6. Tegas dalam menindaklanjuti adanya penyimpangan.
7. Memberikan pelayanan yang terbaik dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan.
8. Terampil, ramah, senang melayani
9. Memperlakukan pekerja secara terbuka, adil, saling menghargai.
10. Mengembangkan sikap kerja sama dalam menciptakan sinergi untuk kepentingan perusahaan.



20 (dua puluh) Indikator Perilaku adalah parameter yang digunakan untuk mengukur implementasi sikap dan perilaku insan BRI yang mencerminkan nilai-nilai pokok Budaya Kerja

1. Mengutamakan kepentingan Perusahaan.
2. Mendorong dan menghargai keberanian menyampaikan apa adanya, termasuk penyimpangan.
3. Menepati janji dan mematuhi ketentuan yang berlaku.
4. Senantiasa menggunakan etika dalam bekerja.
5. Melaksanakan tugas dengan hati-hati, sesuai ketentuan dan menerima konsekuensinya.
6. Menggunakan sumber daya secara optimal.
7. Selalu meningkatkan kemampuan kompetensi.
8. Berani mencoba gagasan baru dan cara-cara kerja yang lebih baik.
9. Selalu memberikan keteladanan yang baik di lingkungan kerja maupun masyarakat.
10. Mau menerima kritik saran untuk kebaikan.
11. Selalu bertindak tanpa pilih kasih.
12. Yakin dan berani mengambil keputusan yang benar
13. Memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah
14. Melayani dengan cepat, tepat, akurat dengan tetap sopan santun.
15. Memberikan solusi terbaik untuk nasabah dengan senang hati.
16. Bertindak konsisten dan menjaga mutu layanan dengan memperhatikan kepentingan nasabah.
17. Bertindak objektif berdasarkan sikap, perilaku, dan prestasi dalam mempertahankan dan mengembangkan Pekerja.
18. Saling menghormati antar sesama, atasan dan bawahan
19. Memberikan penghargaan kepada individu/kelompok berprestasi.
20. Melakukan koordinasi dan kerja sama untuk meningkatkan prestasi dan kontribusi pada Perusahaan.



Selanjutnya terdapat juga 20 (dua puluh) tindakan Budaya Kerja yang merupakan faktor keberhasilan awal (*early success factor*) dalam implementasi Budaya Kerja BRI

1. Berdoa bersama setiap pagi hari.
2. Selalu tepat waktu dalam memenuhi perjanjian (jam kantor, rapat, pertemuan bisnis, penyampaian laporan).
3. Jujur dalam melaksanakan presensi.
4. Tidak merokok di dalam kantor.
5. Menggunakan telepon, komputer dan fasilitas dinas lainnya hanya untuk keperluan dinas.
6. Menggunakan fasilitas kantor secara efektif dan efisien.
7. Menggunakan jam kerja seoptimal mungkin dan beristirahat sesuai ketentuan yang berlaku.
8. Membantu bawahan dan rekan sekerja apabila yang bersangkutan menghadapi kesulitan.
9. Menyelenggarakan dialog secara berkala dengan staf dan bawahan untuk berbagi informasi & memotivasi.
10. Menanggapi dan menyelesaikan komplain pada kesempatan pertama sesuai dengan kewenangannya.
11. Ramah (senyum & sapa) dalam memberikan pelayanan kepada nasabah (internal & eksternal).
12. Menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan kerja (tempat kerja, mushola, gudang, toilet).
13. Memberikan penghargaan secara langsung kepada yang berhasil dengan baik dalam kinerja maupun perilaku (penghargaan tidak harus dalam bentuk finansial).
14. Meningkatkan kepedulian dan pemahaman untuk dapat mengenali dan mengendalikan risiko.
15. Meningkatkan kepedulian terhadap keberadaan dan kondisi sarana penunjang layanan.
16. Meningkatkan pengetahuan tentang produk-produk BRI dan perbankan pada umumnya.
17. Menjaga perilaku & penampilan sebagai *bankir* profesional sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan.
18. Memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah baik internal dan eksternal.
19. Mengembangkan kompetensi untuk mendukung tuntutan organisasi dan persaingan.
20. Berkordinasi secara efektif dan efisien dengan pihak internal dan eksternal.



Bidang Usaha

Kegiatan usaha BRI berdasarkan Akta Perubahan terakhir No. 81 tanggal 23 April 2015 Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0926947 tanggal 23 April 2015, Pasal 3 ayat (2) Anggaran Dasar BRI adalah:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan selaku bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 3. Kertas perbendaharaan negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 5. Obligasi;
- 6. Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- 7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;

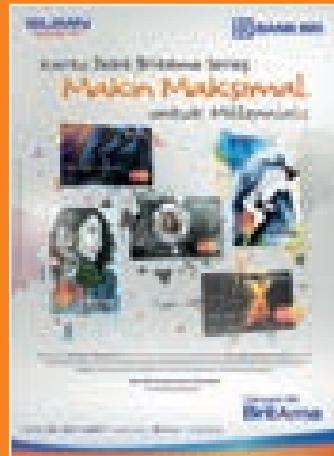
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
- k. Membeli melalui pelelangan atau dengan cara lain agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan selaku Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut dapat dicairkan secepatnya;
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- m. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- q. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan;
- r. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Produk dan Jasa

Produk Simpanan

Tabungan BritAma

Tabungan BRI BritAma dilengkapi fasilitas *e-banking* yang akan memudahkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun, serta fasilitas perlindungan asuransi kecelakaan diri (*personal accident*) cuma-cuma. Tabungan BRI BritAma memiliki berbagai jenis varian yaitu BritAma Bisnis, BritAma Rencana, BritAmaX, serta BritAma Valas dengan pilihan mata uang USD, SGD, AUD, EUR, CNY, AED, HKD, GBP, JPY dan SAR.



Tabungan BRI Junio & Junio Rencana

Tabungan BRI Junio diperuntukkan bagi anak-anak dengan tujuan untuk mendorong budaya menabung serta memperkenalkan produk dan layanan Bank sejak dini. Tabungan BRI Junio dilengkapi dengan fasilitas *e-banking*, fitur perencanaan keuangan (Junio Rencana), asuransi kecelakaan diri bagi anak serta Kartu Debit desain khusus yang menarik.

Simpedes

Tabungan Simpedes merupakan produk tabungan BRI yang dirancang untuk masyarakat pedesaan, namun dilengkapi dengan fitur-fitur modern seperti kartu ATM yang dapat digunakan pada jaringan bank lain dalam negeri, serta didukung oleh layanan 24 jam dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking*. Tersedia juga varian dari Simpedes seperti Simpedes TKI, Simpedes Umum, Simpedes Impian dan Simpedes Kredit Pangan.

- Tabunganku
- SimPel (Simpanan Pelajar)
- Tabungan Haji
- Deposito BRI (Rupiah dan Valas)
- Giro BRI (Rupiah dan Valas)



Produk Pinjaman

Kredit Mikro

Kupedes

Kupedes merupakan kredit usaha dan kredit konsumtif untuk badan usaha mikro maupun perorangan yang memenuhi persyaratan, dengan plafon sampai dengan Rp200 juta.



KUR Mikro

KUR Mikro merupakan fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha mikro pemula dengan plafon sampai dengan 25 juta rupiah.



Kredit Konsumer

- Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
- Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
- Kartu Kredit

Kredit Ritel Komersial

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| • Kredit Agunan Kas | • Kredit Resi Gudang |
| • Kredit Investasi (KI) | • Kredit Pemilikan Gudang |
| • Kredit Modal Kerja (KMK) | • KMK Talangan SPBU |
| • KMK Ekspor | • Kredit PPTKIS dan TKI |
| • KMK Konstruksi | • Kredit <i>Pre-Financing</i> |
| • KMK Konstruksi BO-I | • Kredit <i>Post-Financing</i> |
| • Kredit Waralaba | • <i>Distributor Financing</i> |
| • Kredit SPBU | |

BRIGuna

Kredit multiguna yang ditujukan kepada segmen berpenghasilan tetap. BRIGuna menyediakan 3 jenis produk pilihan, yaitu BRIGuna Karya, untuk karyawan aktif yang masih memiliki penghasilan tetap, kemudian BRIGuna Umum, yaitu kredit yang diberikan sejak pegawai tetap hingga masa pensiun, sedangkan BRIGuna Purna, yaitu kredit yang diperuntukkan bagi pensiunan.

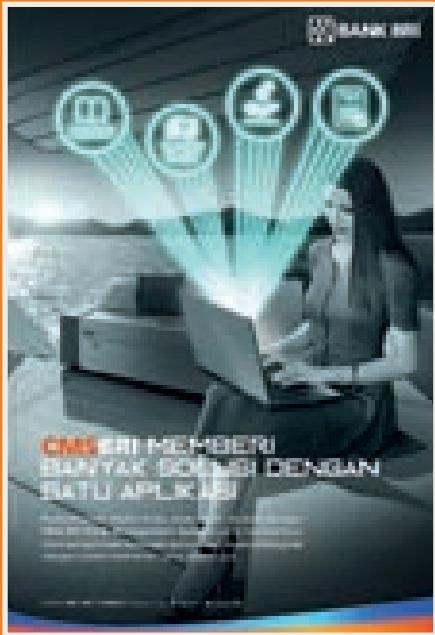
Kredit Program

- | | |
|---|---------------------|
| • Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KPPA) | Pembibitan Sapi |
| • Resi Gudang [Subsidi & Komersial] | • KUR Ritel BRI |
| • KUPS (Kredit Usaha | • KUR TKI BRI |
| | • KUR Tanaman Keras |

Kredit Menengah/Korporasi

- Kredit Modal Kerja (KMK)
- Kredit Modal Kerja Ekspor (KMK-E)
- Kredit Modal Kerja Impor (KMK-I)
- Kredit Modal Kerja Konstruksi (KMK-K)
- Kredit Investasi (KI)
- Kredit Sindikasi

Jasa



Cash Management System

Layanan CMS BRI memungkinkan nasabah korporasi melakukan *monitoring* dan transaksi keuangan perusahaan secara langsung melalui fasilitas *online*. Juga menyediakan fasilitas *notional pooling, added value service* dari GiroBRI untuk nasabah grup korporasi, yang menyediakan saldo terkonsolidasi serta memungkinkan anggota grup melakukan *borrowing* berdasarkan saldo konsolidasi yang diperjanjikan, serta fasilitas *corporate virtual account* berupa layanan tambahan *virtual account* yang memudahkan nasabah dalam melakukan identifikasi transaksi penerimaan dan pengeluaran secara terintegrasi dengan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*), serta berbagai layanan *cash management* lainnya.

Jasa Kelembagaan

- SIM (Surat Izin Mengemudi) - *Online*
- MPN GII (Modul Penerimaan Negara Generasi II)
- E-Tax (*Electronic Tax*)
- Hospital *Online*
- SPP-*Online* Mahasiswa
- Visa on Arrival (VoA)
- Layanan terkait Nasabah Instansi Kerja Sama (NIK)
- Layanan terkait Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Layanan terkait Sistem Perpendidaraan Anggaran Negara (SPAN)
- Kartu Identitas Multifungsi (KIM)
- KTA Elektronik
- SIM *Online*
- E-Samsat
- E-Tilang (Tilang *Online*)
- PDAM *Online*
- BPJS-TK Service Point Office

Jasa Bisnis & Keuangan

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Bank Garansi • Bank Kliring • Bill Payment • Penerimaan Setoran | <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi <i>Online</i> • Transfer LLG (Lalu Lintas Giro) dan RTGS (<i>Real Time Gross Settlement</i>) |
|--|---|



E-Banking

- ATM BRI
- Mobile Banking BRI
- Phone Banking BRI
- Internet Banking BRI
- Kiosk BRI
- Mini ATM BRI
- BRIZZI (*Electronic Money BRI*)
- MOCASH (*Mobile Cash BRI*)

Jasa Layanan Bisnis Internasional

- Layanan Impor
- Penerbitan *Letter of Credit* (LC)
- Penerbitan *Amendment LC*
- Fasilitas Kredit Impor
- Pre-Impor *Financing* (Penangguhan Jaminan Impor)
- Post-Impor *Financing* (KMKI & *Trust Receipt*)
- Layanan Ekspor
- *Advising LC*
- *LC Confirmation*
- Jasa Penagihan Ekspor
- *Outward Documentary Collection*
- *Outward Clean Collection*
- *Pre-Shipment Financing* (KMKE)
- *Post-Shipment Financing*
- Negosiasi Wesel Ekspor
- Diskonto Wesel Ekspor Berjangka
- Rediskonto Wesel Ekspor Berjangka
- *Refinancing LC*
- *Risk Participation*
- *Banker Acceptance*
- *USD Local Settlement*
- *Guarantee* (Standby LC)
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- *Bill Purchase Financing*
- *Money Changer*

Jasa Layanan Treasury

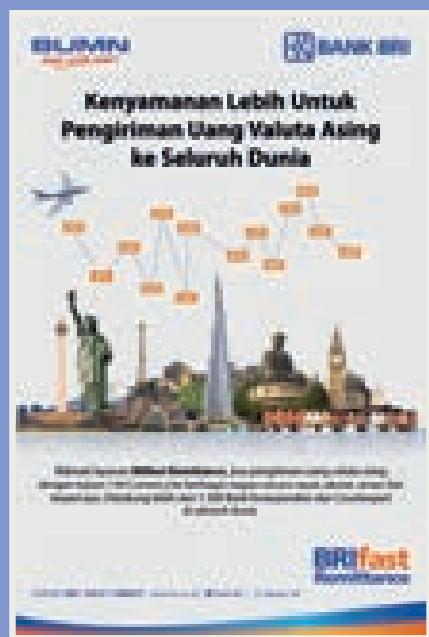
- Transaksi Valuta Asing/
Foreign Exchange
- Transaksi Swap
- Transaksi *Forward*
- Jasa Wali Amanat
- Jasa Agen Penjual Efek
- Jasa Kustodian
- Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI (DPLKBRI)

BRI Prioritas

Layanan *Wealth Management* dari BRI untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan kekayaan dan perencanaan keuangan dari nasabah terpilih BRI. Dengan konsep *one stop financial solution* dalam mengelola keuangan nasabah yang didukung tenaga pemasar yang profesional dan tersertifikasi, layanan *Wealth Management* BRI menawarkan antara lain produk Reksa Dana, Obligasi Negara Ritel, Sukuk Ritel, *Saving Bond Ritel*, Sukuk Tabungan, DPLK, dan produk-produk *Bancassurance*.

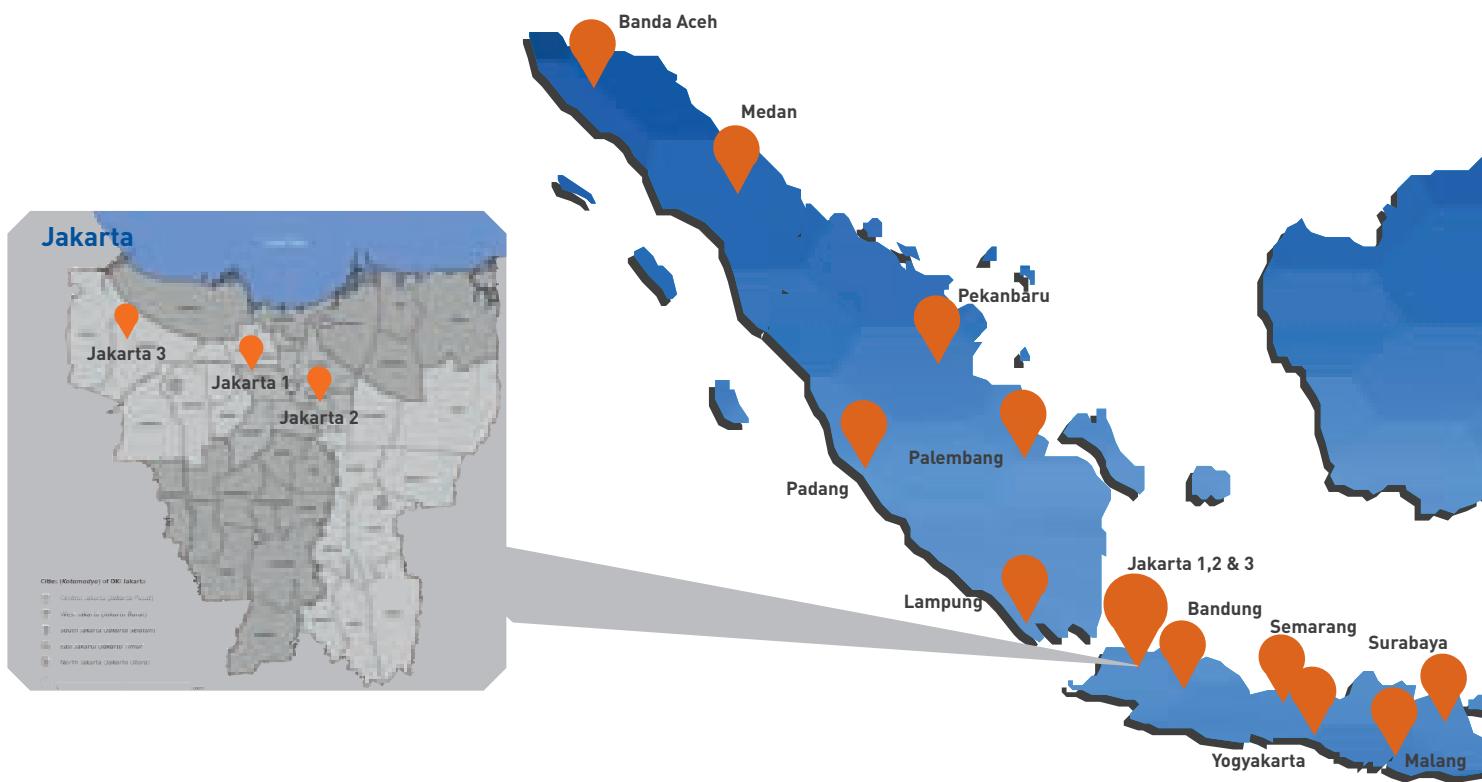
BRIfast Remittance

BRIfast Remittance adalah layanan *remittance* BRI untuk melayani pengiriman uang ke luar negeri maupun penerimaan uang dari luar negeri ke Indonesia. Layanan *Remittance* BRI meliputi fitur *outgoing remittance* ke 144 currency di seluruh dunia, fitur *incoming remittance credit to BRI account* (kiriman masuk ke rekening BRI) dan *credit to other bank account* (kiriman masuk ditujukan ke rekening bank lain), serta fitur *incoming remittance cash pick-up* (kiriman masuk tanpa rekening diambil tunai) yang dapat dicairkan di ± 10.000 unit kerja BRI serta ± 60.000 agen BRILink BRI di seluruh Indonesia secara *real time online*.



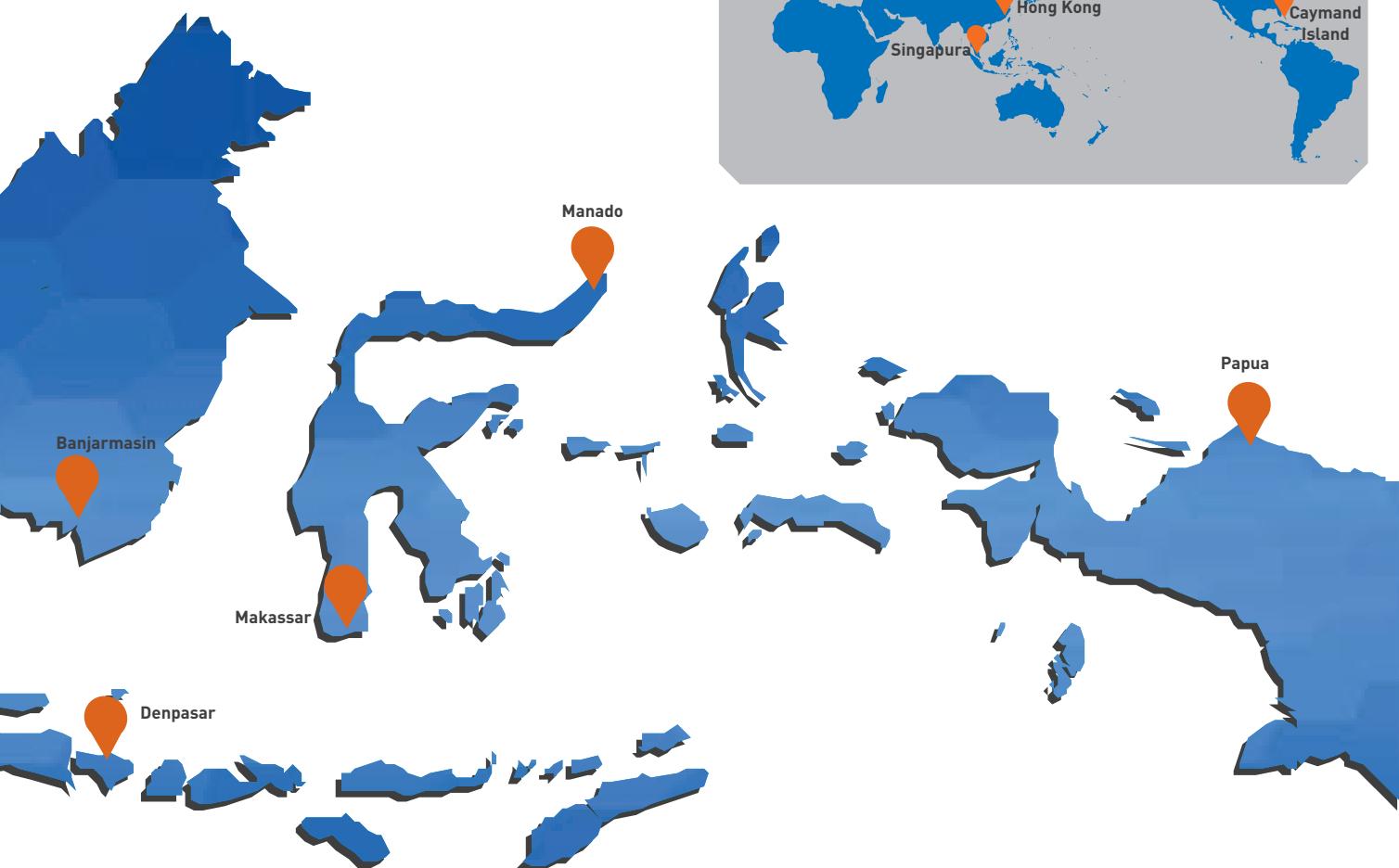
Wilayah Operasi, Jaringan Kantor dan E-Channel

Jaringan Kantor Wilayah Indonesia



- Saat ini BRI melayani seluruh nasabah melalui lebih dari 10.643 unit kerja dan 283.453 jaringan e-channel yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
- BRI mengoperasikan 8 jenjang kantor pelayanan, terdiri dari Kantor Pusat, 19 Kantor Wilayah, 1 Kantor Cabang Khusus, 466 Kantor Cabang (termasuk 4 Unit Kerja Luar Negeri), 609 Kantor Cabang Pembantu, 984 Kantor Kas, 5.380 BRI Unit, 2.545 Teras BRI dan 638 Teras BRI Keliling.

E-Channel	2012	2013	2014	2015	2016	YoY
ATM	14.292	18.292	20.792	22.792	24.292	1.500
EDC	44.715	85.936	131.204	187.758	257.712	69.954
CRM	92	192	392	892	1.392	500
E-Buzz	42	50	55	57	57	0
Total	59.141	104.470	152.443	211.499	283.453	71.954



Outlet	2012	2013	2014	2015	2016	YoY
Kantor Pusat	1	1	1	1	1	-
Kantor Wilayah	18	18	19	19	19	-
Kantor Cabang Khusus	1	1	1	1	1	-
Kantor Cabang	445	452	460	466	466	-
Kantor Cabang Pembantu	545	565	584	603	609	6
BRI Unit	5.000	5.144	5.293	5.360	5.380	20
Kantor Kas	914	950	971	983	984	1
Teras BRI	1.778	2.206	2.457	2.543	2.545	2
Teras BRI Keliling						
- Mobil	350	465	610	635	635	-
- Kapal	0	0	0	1	3	2
Jumlah Unit Kerja Operasional	9.052	9.802	10.396	10.612	10.643	31

* Total Unit Kerja termasuk 4 Unit Kerja Luar Negeri
Keterangan: angka bank saja

Alamat Jaringan Kantor

KANTOR PUSAT

Gedung BRI 1,
Jl. Jend. Sudirman No. 44-46
Jakarta 10210
Tel. : (021) 2510244, 2510254
Fax. : (021) 2500065, 2500077

Manajemen Aktiva Tetap dan Pengadaan Properti

Gedung BRI 2 Lt. 25
Tel. : (021) 57906163
Fax. : (021) 57905736

Pengadaan Barang dan Jasa

Gedung BRI 2 Lt. 25
Tel. : (021) 57905731
Fax. : (021) 57905736/57905735

Operasional Human Capital

Gedung BRI 1 Lt. 14
Tel. : (021) 5751466
Fax. : (021) 2511625

Pengelolaan Pekerja Kontrak dan Outsourcing

Gedung BRI 1 Lt. 10
Tel. : (021) 5751441
Fax. : (021) 57932804

Kebijakan & Pengembangan Human Capital

Gedung BRI 1 Lt. 14
Tel. : (021) 5751418
Fax. : (021) 57932823

Hubungan Lembaga 1

Gedung BRI 1 Lt. 9
Tel. : (021) 5758950
Fax. : (021) 57852236

Hubungan Lembaga 2

Gedung BRI 1 Lt. 9
Tel. : (021) 5758980
Fax. : (021) 5211652

Kebijakan & Strategi Bisnis Mikro

Gedung BRI 2 Lt. 28
Tel. : (021) 5752900
Fax. : (021) 5752919

Pengembangan Bisnis Mikro 1

Gedung BRI 2 Lt. 28
Tel. : (021) 5752860
Fax. : (021) 57932880

Pengembangan Bisnis Mikro 2

Gedung BRI 2 Lt. 28
Tel. : (021) 5752840
Fax. : (021) 57932840

Bisnis Umum

Gedung BRI 2 Lt. 12
Tel. : (021) 5751100
Fax. : (021) 5751146

Bisnis International

Gedung BRI 2 Lt. 4
Tel. : (021) 5758318
Fax. : (021) 2510303

Bisnis Ritel & Menengah

Gedung BRI 2 Lt. 12
Tel. : (021) 57932785
Fax. : (021) 57932780

Bisnis Program, Pangan & Kemitraan

Gedung BRI 2 Lt. 28
Tel. : (021) 5752930
Fax. : (021) 57932846

Jaringan

Gedung BRI 1 Lt. 8
Tel. : (021) 5758844
Fax. : (021) 57933019

Manajemen Risiko

Gedung BRI 2 Lt. 16
Tel. : (021) 5752450
Fax. : (021) 5713121

Sekretariat Perusahaan

Gedung BRI 1 Lt. 20
Tel. : (021) 5751966
Fax. : (021) 5700916

Mass Banking

Gedung BRI 2 Lt. 5
Tel. : (021) 5758618
Fax. : (021) 2510307

Transaction Banking

Gedung BRI 2 Lt. 8 (individual) Lt. 9
(Komersial)
Tel. : (021) 5752533
Fax. : (021) 2511651

Wealth Management

Gedung BRI 2 Lt. 19
Tel. : (021) 5752500
Fax. : (021) 57854308

Marketing Communication

Gedung BRI 2 Lt. 30
Tel. : (021) 5752470
Fax. : (021) 5740540

Kartu Kredit

AD Premier
Jl. TB Simatupang No. 5 Pasar Minggu
Tel. : (021) 80674002
Fax. : (021) 80674059

Gedung BRI 2 Lt. 15

Tel. : (021) 57932770

Administrasi Kredit

Gedung BRI 1 Lt. 12
Tel. : (021) 5751242
Fax. : (021) 57933098

Akuntansi Manajemen dan Keuangan

Gedung BRI 1 Lt. 7
Tel. : (021) 5758718
Fax. : (021) 2510367

Bisnis BUMN 1

Gedung BRI 1 Lt. 13
Tel. : (021) 5751300
Fax. : (021) 57852230

Bisnis BUMN 2

Gedung BRI 1 Lt. 13
Tel. : (021) 5751850
Fax. : (021) 2510293

Layanan & Contact Center

Gedung BRI 1 Lt. 6
Tel. : (021) 5758686
Fax. : (021) 57852239

Agribisnis

Gedung BRI 1 Lt. 11
Tel. : (021) 5751125
Fax. : (021) 2510331

Kredit Konsumen

Gedung BRI 2 Lt. 18
Tel. : (021) 5751370
Fax. : (021) 57933034

Corporate Development & Strategy

Gedung BRI 2 Lt. 31
Tel. : (021) 80825050
Fax. : (021) 80825051

Kepatuhan

Gedung BRI 2 Lt. 10
Tel. : (021) 5752550
Fax. : (021) 5752551

Hukum

Gedung BRI 2 Lt. 5
Tel. : (021) 5751323
Fax. : (021) 57971066

Restrukturisasi & Penyelesaian Kredit

Gedung BRI 1 Lt. 12
Tel. : (021) 5751218
Fax. : (021) 2511658

Treasury

Gedung BRI 2 Lt. 3
Tel. : (021) 2510315
Fax. : (021) 2500093

Operasional Teknologi Sistem Informasi

Gedung BRI Ragunan
Tel. : (021) 78843880
Fax. : (021) 78843759

Gedung BRI 1 Lt. 3
Tel. : (021) 776999

BRI Corporate University

Gedung BRI Ragunan
Jl. Harsono R. M. Ragunan
Pasar Minggu, Jakarta 12550
Tel. : (021) 29712000
Fax. : (021) 29712003

Analisis Risiko Kredit

Gedung BRI 1 Lt. 15
Tel. : (021) 5751502
Fax. : (021) 5751515

Investment Services

Gedung BRI 2 Lt. 30
Tel. : (021) 2500124
Fax. : (021) 5752360

Sentra Operasi

Gedung BRI 1 Lt. 2
Tel. : (021) 5752488
Fax. : (021) 57853367

Perencanaan Pengembangan Teknologi Informasi

Gedung BRI Ragunan
Tel. : (021) 775999

Divisi Satelit & Jaringan Infrastruktur

Gedung BRI 1 Lt. 11
Tel. : (021) 5158206
Fax. : (021) 2511624

Digital Banking Operation

Gedung BRI 1 Lt.10
Tel. : (021) 5751001
Fax. : (021) 5742569

KANTOR CABANG KHUSUS

Gedung BRI 2 Lt. 1
Tel. : (021) 5713105
Fax. : (021) 5707570

KANTOR CABANG LUAR NEGERI

New York Agency
140 Broadway 30th Floor New York,
NY 10005
Tel. : +1 212 3793840
Fax. : +1 212 3793850

Hong Kong Representative
Room 2211, 22/F Lippo Center Tower 2
89 Queensway, Hong Kong
Tel. : (852) 25271318
Fax. : (852) 28623693

Singapore Branch
50 Collyer Quay, #08-06,
One Bayfront, Singapore 049321
Tel. : +65 68050686
Fax. : +65 65091742

Cayman Island
Cayman Island Branch
190 Elgin Avenue Grand Cayman,
KY1-9005, Cayman Island

Alamat Jaringan Kantor

KANTOR WILAYAH

Banda Aceh

Jl Cut Meutia No 17 Banda Aceh
Tel. : (0651) 22822
Fax. : (0651) 23487

Bandar Lampung

Jl. Raden Intan No 51
Tanjung Karang, Bandar Lampung
Tel. : (0721) 259340
Fax. : (0721) 259397

Bandung

Jl Asia Afrika No.57-59, Bandung
Tel. : (022) 4200356
Fax. : (022) 4232038

Banjarmasin

Jl. Jend. A.Yani KM 3,5 No. 151
Banjarmasin
Tel. : (0511) 3250256/57
Fax. : (0511) 3252992

Denpasar

Jl. Hayam Wuruk No. 123
Denpasar
Tel. : (0361) 228715
Fax. : (0361) 222717, 264858, 234796

Jakarta 1

Jl Veteran No. 8 Jakarta Pusat
Tel. : (021) 3840802
Fax. : (021) 3453685

Jakarta 2

Gedung Mulia Lt. 2,
Jl. Gatot Subroto Kav. 9-11
Tel. : (021) 52920581, 52920585
Fax. : (021) 52920586, 52920587

Jakarta 3

Jl. Kapten Soebianto Djojokusumo
Kav CBD II No.1 Kel. Lengkong Gudang
Kec. Serpong Tangerang Selatan
Tel. : (021) 22230155 ex 2015
Fax. : (021) 5481766

Jayapura

Gedung BRI Lt. 3 - 5
Jl. Pasifik Permai, Kompleks Ruko Dok II,
Kel. Bhayangkara, Distrik Jayapura Utara,
Kota Jayapura, Papua 99112
Tel. : (0967) 524453
Fax. : (0967) 524452, 537191

Makassar

Jl Achmad Yani No. 8 Makassar
Tel. : (0411) 3616174, 312931,
322974, 3613176
Fax. : (0411) 365535

Malang

Jl. Laksmana Martadinata 80, Malang
Tel. : (0341) 474949 (hunting)
Fax. : (0341) 474935/44/45

Manado

Jl Sarapung No. 4-6, Manado
Tel. : (0431) 863592, 863378, 863778
Fax. : (0431) 862779, 866966

Medan

Jl. Putri Hijau No. 2A, Medan
Tel. : (061) 45256666, 4528323
Fax. : (061) 4525601

Padang

Jl Bagindo Azis Chan No. 30,
Kec. Padang Timur, Padang
Tel. : (0751) 892309, 892310, 892311, 892312
Fax. : (0751) 892313/14/15

Palembang

Jl. Kapten A. Rivai No. 15, Palembang
Tel. : (0711) 313411
Fax. : (0711) 312262

Pekanbaru

Jl. Jend Sudirman Blok E Kavling No. 01
Kel. Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru
Tel. : (0761) 44493/94/97
Fax. : (0761) 44533, 571719

Semarang

Jl. Teuku Umar No. 24 Semarang
Tel. : (024) 8440728, 8440729,
8440730, 84418146
Fax. : (024) 84473154

Surabaya

Jl Jend Basuki Rahmat No. 122-138
Gedung BRI Tower Lt 20, Surabaya
Tel. : (031) 5324230
Fax. : (031) 5324033

Yogyakarta

Jl Cik Ditiro No. 3 Yogyakarta
Tel. : (0274) 510850, 520268, 520269, 520270,
520272, 562707, 561403
Fax. : (0274) 514166, 584883, 584882

Kantor Wilayah	Kantor Cabang Khusus	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas	BRI Unit	Teras BRI	Teras BRI Keliling	Teras BRI Kapal
Banda Aceh	-	11	15	30	141	44	29	-
Bandar Lampung	-	14	16	33	188	76	21	-
Bandung	-	30	45	80	608	277	42	-
Banjarmasin	-	31	31	55	290	150	56	-
Denpasar	-	31	27	58	295	180	42	1
Jakarta 1	-	26	54	74	96	82	10	-
Jakarta 2	-	32	68	78	191	97	21	-
Jakarta 3	-	36	57	64	260	133	31	1
Jayapura	-	13	12	27	85	48	29	-
Kantor Cabang Khusus	1	-	-	5	-	-	-	-
Makassar	-	36	28	69	348	156	53	-
Malang	-	24	36	43	529	271	37	-
Manado	-	17	18	43	205	68	43	1
Medan	-	24	34	47	271	131	47	-
Padang	-	14	8	31	157	67	21	-
Palembang	-	21	29	43	234	119	33	-
Pekanbaru	-	22	20	36	171	118	34	-
Semarang	-	22	38	60	421	177	27	-
Surabaya	-	25	39	41	290	154	26	-
Yogyakarta	-	33	34	67	600	197	33	-

PERUSAHAAN ANAK

PT Bank BRISyariah (BRI Syariah)

Jl. Abdul Muis No. 2-4,
Jakarta 10160
Tel. : [021] 3450226, 3450227
Fax. : [021] 3513812

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga

Tbk (BRI Agro)

Gedung BRI Agro
Jl. Warung Jati Barat No. 139
Jakarta 12740
Tel. : [021] 79199980
Fax. : [021] 79199950

BRI Remittance Company Ltd (BRI Remittance)

Flat 22 G/F Bay View 33
Moreton Terrace
Causeway Bay,
Hong Kong
Tel. : +852 25271318
Fax. : +852 28613693

PT Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life)

Kantor Pusat BRI Life
Gedung Graha Irama Lt. 2, 5, 7, 11 & 15,
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 & 2,
Jakarta 12950
Tel. : [021] 5261260, 5261261
Fax. : [021] 5261258, 5261472

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)

Wisma 46 Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta
Tel. : [021] 5745333
Fax. : [021] 5745444

Struktur Organisasi

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

DIREKSI & SEVP



Change Management
Irianto
SEVP

Keuangan
Haru
Koesmaharyo
Direktur

Kelembagaan
Kuswiyoto
Direktur

Komersial
Donsuwan
Simatupang
Direktur

Konsumer
Sis Apik Wijayanto
Direktur

UKM & Konsumen
Supari
SEVP

Mikro
Mohammad
Irfan
Direktur

Sekretariat Perusahaan
Hari Siaga
Amijarso
Kepala Divisi

Corporate Development & Strategy
Retno Wahyuni
Wijayanti
Kepala Divisi

Akuntansi Manajemen & Keuangan
Ernawan
Kepala Divisi

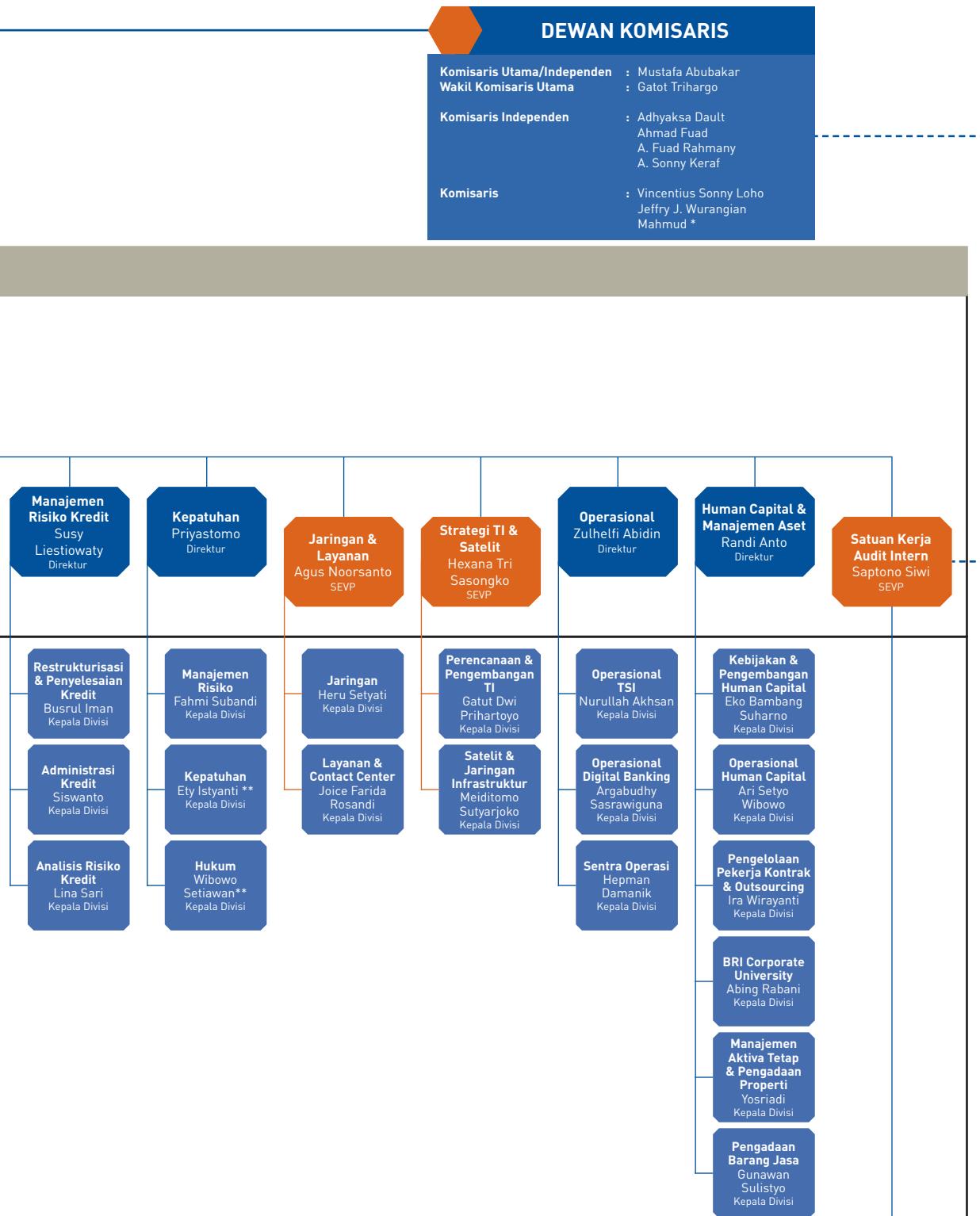
Bisnis BUMN 1
I Made Suka
Kepala Divisi

Agribisnis
Bambang Krisminarno
Kepala Divisi

Transaction Banking
Ahmad Solichin
Lutfiyanto
Kepala Divisi

Bisnis Ritel & Menengah
Sutardjo
Kepala Divisi

Kebijakan & Strategi Bisnis Mikro
Sony Harsono
WS.
Kepala Divisi



* Masih dalam proses *Fit and Proper* dari OJK
** Pejabat Sementara

Profil Dewan Komisaris



01

Mustafa Abubakar

Komisaris Utama/Komisaris Independen

67 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta

Riwayat Pekerjaan/Jabatan dan Organisasi

Diangkat sebagai pertama kali sebagai Komisaris BRI pada tanggal 28 Maret 2012 berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 41 tanggal 17 Desember 2012 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Bank Indonesia sesuai Surat Bank Indonesia No. 14/67/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 17 Juli 2012, dan sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 10 Juli 2014 sesuai dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 10 tanggal 10 Juli 2014 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Komisaris Independen sesuai dengan Surat OJK No. SR-190/D.03/2014 tanggal 11 November 2014. Kemudian menjadi Wakil Komisaris Utama Independen pada tanggal 23 Maret 2015 Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 81 tanggal 23 Maret 2015.

Pernah menjabat sebagai Menteri Negara BUMN (2009-2011), Direktur Utama Perum Bulog (2007-2009), Ketua Umum Forum Bersama Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (FORBES-APIP) pada tahun 2003-2008, Pj. Gubernur Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (2005-2007), Inspektur Jenderal Departemen Kelautan dan Perikanan (2001-2005), Inspektur Jenderal Departemen Eksplorasi Laut dan Perikanan (1999-2001), Ketua Umum Masyarakat Perikanan Nusantara (MPN) pada tahun 1996-1999, Konsultan Project Bank Dunia (SEDP) di Bank Indonesia (1985-1989), Konsultan Proyek Bank Dunia (*Rural Credit Project*) di BRI (1979-1985), dan pernah aktif dalam berbagai organisasi antara lain sebagai Ketua Umum Dewan Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (DEMA-IPB) (1975-1976).

Jabatan Lain

Saat ini aktif dalam berbagai organisasi antara lain sebagai Dewan Pembina Yayasan Leuser Indonesia (YLI) (2012-sekarang), Anggota Dewan Penasihat Perbankan Nasional (PERBANAS) (2013-sekarang), Wakil Ketua Umum Pengurus Pusat Ikatan Alumni Lemhannas (IKAL) (2015-sekarang), Ketua Dewan Pengawas *Bankers Associations of Risk Management* (BARA)

(2016-sekarang), dan Wakil Ketua Dewan Pengawas Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2015-sekarang). Di bidang pendidikan saat ini aktif sebagai Senat Akademik STIE Indonesia Banking School (2013-sekarang).

Penugasan Khusus

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi (2015-sekarang)
Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko (2015-sekarang)

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Doktor bidang Teknologi Kelautan dari Institut Pertanian Bogor (2004), gelar M.Si bidang Teknologi Kelautan dari Institut Pertanian Bogor (2002) dan Insinyur dalam bidang Manajemen Sumber Daya Perairan dari Institut Pertanian Bogor (1977).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

Penyegaran Komisaris BUMN “Peran & Tanggung Jawab serta Kewenangan Komisaris dalam membangun BUMN yang Unggul dipasar Global” – BUMN Club, Jakarta, The 1st Annual Islamic Finance Conference Forum on Sukuk for Infrastructure Development, Jakarta, The IIA International Conference 2016 and Financial Institutions, New York, ECIIA Conference on Governance, Risk and Control + Benchmarking, Stockholm, Moscow, Helsinsky, ASEAN Banking Conference & 46th ASEAN Banking Council Meeting, Bangkok.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Direksi, Pemegang Saham, maupun Anggota Dewan Komisaris BRI lainnya.



02

Gatot Trihargo
Wakil Komisaris Utama

56 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta

Riwayat Pekerjaan/Jabatan dan Organisasi

Diangkat pertama kali sebagai Wakil Komisaris Utama BRI sejak 19 Maret 2015, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 7 tanggal 7 Agustus 2015 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Wakil Komisaris Utama sesuai dengan Surat OJK No. SR-99/D.03/2015 tanggal 1 Juni 2015

Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) (2014-2015), Komisaris PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (2013-2014), Komisaris PT Jiwasraya (Persero) (2008-2012) dan Komisaris PT Adhi Karya (Persero) Tbk, (2007-2012).

Jabatan Lain

Saat ini juga menjabat sebagai Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei dan Jasa Konsultan di Kementerian BUMN (sejak 2013), Anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2014-sekarang), Ketua Umum Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMII) (2016-sekarang), Presiden Association Certified Fraud Examiner (CFE) - Indonesia Chapter (2010-sekarang), Anggota Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (2010-sekarang), Anggota Dewan Pengudi Certified Professional Management Accountant (CPMA) (2009-sekarang), dan Anggota Dewan Pengudi National Center for Sustainability Reporting (NCSR) (2009-sekarang).

Penugasan Khusus

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (2015-sekarang)
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (2015-sekarang)

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Doktor dalam bidang Manajemen Stratejik di Universitas Padjajaran, Bandung (2016), gelar Master dalam bidang Akuntansi dan Sistem Informasi Keuangan (MAFIS) dari Cleveland State University, Ohio, Amerika Serikat (1993), gelar Diploma IV bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) tahun 1989.

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

The Journey of Risk Management Implementation in State-Owned Enterprises – Embracing Digital Era (Pembicara), Denpasar (2016), "Peran dan Tanggung Jawab serta Kewenangan Komisaris dalam Membangun BUMN yang Ekselen" – BUMN Executive Club, Jakarta (Pembicara) (2016).

Hubungan Afiliasi

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali sebagai Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei dan Jasa Konsultan di Kementerian BUMN.



03

Ahmad Fuad Rahmany
Komisaris Independen

62 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Depok

Riwayat Pekerjaan/Jabatan dan Organisasasi

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen BRI pada tanggal 19 Maret 2015, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 7 tanggal 7 Agustus 2015 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Komisaris Independen sesuai dengan Surat OJK No. SR-85/D.03/2015 tanggal 19 Mei 2015.

Sebelumnya pernah menjabat di Lembaga Pemerintah sebagai Direktur Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan (2011 -2014), Komisioner *ex-officio* Lembaga Penjamin Simpanan (2009-2014), Ketua Badan Pengawas Pasar modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (2006-2011), Deputi Keuangan dan Pendanaan Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh-Nias (2005-2006), Direktur Pengelolaan Surat Utang Negara (2004-2005), dan Kepala Pusat Manajemen Obligasi Negara (2001-2004). Pernah menjabat di beberapa Perusahaan sebagai Anggota Dewan Direktur Non Eksekutif, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (2013 –2014), Komisaris PT. Indonesia Asahan Alumunium (Persero) (2014-2015), Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk, (2001-2006), dan Komisaris PT Danareksa (Persero) (2001-2006).

Jabatan Lain

Saat ini tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan/Instansi lain.

Penugasan Khusus

Ketua Komite Audit (2015-sekarang)
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (2015-sekarang)
Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko (2015-sekarang)

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Doktor bidang Ekonomi dari Vanderbilt University, Tennessee, USA (1997), gelar Master of Art, dari Duke University, North Carolina, AS (1987) dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta (1981).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:
Refreshment Komisaris & Direksi: "Komisaris Profesional & Opportunities in Digital Era", Jakarta (2016), Seminar "Prospek Perekonomian Nasional 2017", Jakarta (2016), Seminar "BUMN sebagai Benteng Ekonomi Bangsa", Jakarta (2016).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Direksi, Pemegang Saham, maupun Anggota Dewan Komisaris BRI lainnya.



04

Ahmad Fuad
Komisaris Independen

62 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta

Riwayat Pekerjaan/Jabatan dan Organisasasi

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen BRI pada tanggal 28 Maret 2012 dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 41 tanggal 17 Desember 2012 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Bank Indonesia sebagai Komisaris Independen sesuai Surat Bank Indonesia No. 14/44/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 10 Mei 2012.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Dewan Pengawas Dana Pensiun BI (2010-2012), Direktur Hukum Bank Indonesia (2008-2012), Direktur Investigasi dan Mediasi Perbankan Bank Indonesia (2005-2008), Deputi Direktur Hukum Bank Indonesia (2001-2005) dan Pengawas Bank Indonesia (1983-2001).

Jabatan Lain

Saat ini juga menjabat sebagai Legal and Compliance Advisor di Bank Sahabat Sampoerna (2012-sekarang) dan Legal and Compliance Advisor di Bank ICBC Indonesia (2014-sekarang).

Penugasan Khusus

Ketua Komite Pengawasan Manajemen Risiko (2015-sekarang)
Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi (2015-sekarang)
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (2012-sekarang)

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Master of Business, dari University of Adelaide, Australia (1995) dan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta (1982).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

"Peran dan Tanggung Jawab Serta Kewenangan Komisaris dalam Membangun BUMN yang Unggul di Pasar Global" Jakarta, Benchmarking & Workshop: "Enterprise Risk Management", London (2016), Risk Management Certification Refresher Program "Legal Risk Strategy for Credit Recovery and Litigation", Bali (2016), Pendidikan *Good Corporate Governance* di Miami ECIIA Conference on Governance Risk & Control, New York (2016), Executive International Conference -Integrated Risk Management: Enhancing the Power of Enterprise Risk Management in Creating a Sound Bank and Financial Risk Integration, Stockholm (2016), and Managing Risk & Opportunities in Digital Era, Bali (2016).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Direksi, Pemegang Saham, maupun Anggota Dewan Komisaris BRI lainnya.



05

Adhyaksa Dault
Komisaris Independen

53 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta

Riwayat Pekerjaan/Jabatan dan Organisasi

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen BRI pada tanggal 20 Mei 2010, Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 35 tanggal 20 Mei 2010 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Bank Indonesia sebagai Komisaris Independen sesuai Surat Bank Indonesia No. 12/95/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 20 Juli 2010 dan diangkat kembali untuk periode kedua pada tanggal 19 Maret 2015, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 7 tanggal 7 Agustus 2015.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) (1999-2002), Menteri Negara Pemuda dan Olahraga (2004-2009) dan pernah menjabat sebagai Komisaris di beberapa perusahaan (1995-2002).

Jabatan Lain

Saat ini menjabat sebagai Ketua Umum Kwartir Nasional Pramuka (2013-sekarang), Di bidang pendidikan saat ini aktif sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta (2009-sekarang), dan Dosen Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Diponegoro Semarang (2009-sekarang)

Penugasan Khusus

Anggota Komite Audit (2015-sekarang)
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (2010-sekarang)

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Doktor Bidang Teknik Kelautan dari Institut Pertanian Bogor (2007), gelar Magister Pembangunan Masyarakat dari Universitas Indonesia, Jakarta (1999) dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1989)

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:
Seminar Managing Risk & Opportunities in Digital Era, Bali (2016), Risk Management Refreshment Program, Milan (2016), Asian Banking Conference & 46th ASEAN Banking Council Meeting, Bangkok (2016).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Direksi, Pemegang Saham, maupun Anggota Dewan Komisaris BRI lainnya.



06

A. Sonny Keraf
Komisaris Independen

58 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta

Riwayat Pekerjaan/Jabatan dan Organisasi

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen BRI pada tanggal 19 Maret 2015, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 7 tanggal 7 Agustus 2015 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Komisaris Independen sesuai dengan Surat OJK No. SR-98/D.03/2015 tanggal 1 Juni 2015.

Di bidang pendidikan sempat menjadi Dosen Luar Biasa Program Pascasarjana S3, Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia (2001-2014). Pernah menjabat sebagai Anggota DPR-RI dan Wakil ketua Komisi VII DPR RI, Oktober (2004-2009), Menteri Lingkungan Hidup di Kementerian Lingkungan Hidup (1999-2001) dan Anggota Dewan Etis Indonesian Corruption Watch (ICW) (1998-1999).

Jabatan Lain

Saat ini menjabat sebagai Anggota Dewan Energi Nasional (2014-sekarang), Komisaris Independen PT. Gorontalo Sejahtera Mining (2016-sekarang), dan Pengajar di UNIKA Atmajaya Jakarta (1988-sekarang).

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Doktor dari The Higher Institute of Philosophy, Katholieke Universiteit Leuven, Belgia (1995), gelar Master dari The Higher Institute of Philosophy, Katholieke Universiteit Leuven, Belgia (1992) dan gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara (1988).

Penugasan Khusus

Anggota Komite Audit (2015-sekarang)
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (2015-sekarang)

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:
ASEAN Global Leadership, San Francisco (2016) dan Seminar Internal Audit in Rising, 75 Years Trough Sharing, New York (2016), Green Banking Seminar, Jakarta (2016).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Direksi, Pemegang Saham, maupun Anggota Dewan Komisaris BRI lainnya.



07

Vincentius Sonny Loho
Komisaris

59 tahun Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta

Riwayat Pekerjaan/Jabatan dan Organisasi

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris BRI pada tanggal 28 Maret 2012, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 41 tanggal 17 Desember 2012 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Bank Indonesia sebagai Komisaris sesuai Surat Bank Indonesia No. 14/96/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 3 September 2012.

Pernah menjabat sebagai Ketua Umum Asosiasi Auditor Intern Pemerintah (AAIPI) (2013-2015), Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan (2011-2015), Komisaris PT Merpati Nusantara Airlines (2011-2012), Direktur Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan (2008-2011) dan Direktur Pembinaan Keuangan Badan Layanan Umum Direktorat Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan (2006-2008).

Jabatan Lain

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan (2015-sekarang), Sekretaris Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2016-sekarang), dan Anggota Dewan Konsultatif IAI Kompartemen Akuntan Sektor Publik (2016-sekarang).

Penugasan Khusus

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (2015-sekarang)
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (2012-sekarang)

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Master of Public Policy and Management, dari Carnegie Mellon University, Pittsburgh, Amerika Serikat (1998), gelar Diploma IV Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta (1987), dan gelar Diploma III Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta (1980).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:
The IIA International Conference 2016 and Financial Institutions, New York (2016)

Hubungan Afiliasi

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali sebagai Direktur Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan.



08

Jeffry J. Wurangian
Komisaris

62 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta

Riwayat Pekerjaan/Jabatan dan Organisasi

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris BRI pada tanggal 19 Maret 2015, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 7 tanggal 7 Agustus 2015 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Komisaris sesuai dengan Surat OJK No. SR-137/D.03/2015 tanggal 3 Juli 2015.

Pernah menjabat sebagai Advisor Bisnis dan Investasi Chairman CT Corp, Grup Bank Mega (2012-2015), Direktur Utama PT Bank Sulut (2010-2012), Direktur Marketing PT Bank Sulut (2008-2009), Direktur Umum PT Bank Sulut (2007-2008), Direktur Operasional Bank Mitraniaga, (1991-1992) dan Vice President Saseka Finance (1989-1990).

Jabatan Lain

Saat ini menjabat sebagai Wakil Ketua Umum Bidang Pengembangan Kerjasama BUMN - Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia) (2016-sekarang)

Penugasan Khusus

Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko (2015-sekarang)
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (2015-sekarang)

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Doktor Bidang Ekonomi, dari Universitas Merdeka, Malang (2010), gelar Master M.Sc., Agricultural Economics, dari Oklahoma State University, Oklahoma, AS (1999), gelar MBA dari European University, Belgia, Joined Program with IEU School of Business (1989) dan gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan dari Universitas Sam Ratulangi, Manado (1980).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

Innovation and Entrepreneurship di University of California, Berkeley, California, USA (2016), "Peran dan Tanggung Jawab Serta Kewenangan Komisaris dalam Membangun BUMN yang Unggul di Pasar Global" oleh BUMN Executive Club di Jakarta, "Seminar Penyegaran Komisaris BUMN "Komisaris Profesional Berkualitas Global" oleh BUMN Executive Club di Jakarta, Executive International Conference oleh BARa di Stockholm.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Direksi, Pemegang Saham, maupun Anggota Dewan Komisaris BRI lainnya.



09

Mahmud
Komisaris

58 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Tangerang Selatan

Riwayat Pekerjaan/Jabatan dan Organisasi

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris BRI pada tanggal 23 Maret 2016, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1 tanggal 2 September 2016.

Pernah menjabat sebagai Advisor Senior, Grup Dukungan Strategis Dewan Komisioner, Otoritas Jasa Keuangan Jakarta (2016), Kepala Departemen DPB1, Otoritas Jasa Keuangan Jakarta (2013-2016), Kepala Departemen DPB1, Bank Indonesia Jakarta (2013), Kepala Kpw Makassar, Bank Indonesia Makassar (2012-2013), Kepala Departemen DPIP, Bank Indonesia Jakarta (2010-2011), Deputi Pimpinan BI Surabaya, Bank Indonesia Surabaya (2007-2010), Pimpinan BI Pekanbaru, Bank Indonesia Pekanbaru (2002-2007), Pengawas Bank Eksekutif, Bank Indonesia Jakarta (2001-2002).

Jabatan Lain

Saat ini tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan/instansi lain.

Penugasan Khusus

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran, Bandung (2003) dan gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang (1982).

Pendidikan/Pelatihan

Selama tahun 2016 belum mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Direksi, Pemegang Saham, maupun Anggota Dewan Komisaris BRI lainnya.

Profil Direksi



01

Asmawi Syam
Direktur Utama

61 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur BRI pada tanggal 5 September 2007 dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 69 tanggal 8 November 2007 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Bank Indonesia sesuai Surat Bank Indonesia No. 9/138/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 26 September 2007, dan diangkat kembali untuk periode kedua pada tanggal 28 Maret 2012 dengan surat Akta Notaris Fathiah Helmi No. 41 tanggal 17 Desember 2012. Menjabat sebagai Direktur Utama BRI untuk pertama kali sejak tanggal 19 Maret 2015, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 81 tanggal 23 April 2015 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur Utama sesuai dengan Surat OJK No. SR-61/D.03/2015 tanggal 16 April 2015.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1980 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya adalah Pemimpin Wilayah Denpasar (1999-2001), Pemimpin Wilayah Bandung (2001-2003), Kepala Divisi *Consumer Banking* (2003-2005), dan Kepala Divisi Bisnis Umum (2005-2007). Mulai memegang jabatan Direktur sebagai Direktur Bisnis Kelembagaan dan BUMN BRI sejak tanggal 5 September 2007 dan diangkat kembali untuk periode jabatan kedua pada tanggal 28 Maret 2012 sampai dengan Maret 2015.

Organisasi

Ketua HIMBARA

Jabatan Lain

Sampai saat ini hanya fokus sebagai Direktur Utama BRI dan tidak merangkap jabatan pada institusi bisnis manapun.

Riwayat Pendidikan

Meraih Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran, Bandung (2003) dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin, Makassar (1979).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

Seminar BUMN di Jakarta, Indonesia, FGD ROAD MAP BUMN TAHUN 2015 - 2019, From State Owned Enterprise to World Class Competitors Creative innovative and State Owned Firms, Filipina, International CWM Executive Europe Program di Zurich, Swiss, Executive International Conference: Integrated Risk Management: "Enhancing the Power of Enterprise Risk Management in Creating a Sound Bank and Financial Risk Integration" di Stockholm, Swedia.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Anggota Direksi BRI lainnya.



02

Sunarso
Wakil Direktur Utama

53 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama BRI oleh RUPS tanggal 19 Maret 2015, yang kemudian disahkan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 81 tanggal 23 April 2015 dan dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) oleh OJK sesuai Surat OJK No. SR-62/D.03/2015 tanggal 16 April 2015.

Memulai karir perbankan di PT Bank Dagang Negara (Persero) pada tahun 1990. Kemudian dengan *merger* menjadi Bank Mandiri di tahun 1999, kembali ditempatkan sebagai *Senior RM* di *Corporate Banking*. Sejak November 2006, promosi menjadi *SVP* untuk memimpin unit kerja baru *Corporate Banking Plantation Specialist Group*. Pada tahun 2009, promosi menjadi *EVP Corporate Banking Agrobased Group* yang merupakan pengembangan *Plantation Specialist Group*. Dalam RUPS Bank Mandiri bulan Mei 2010, diangkat sebagai Direktur *Commercial & Business Banking* sampai dengan tanggal 17 Maret 2015.

Organisasi

Ketua Umum Perhimpunan Sarjana Pertanian Indonesia (PISPI) sejak tahun 2015, pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) bidang ketahanan pangan sejak tahun 2015, anggota Dewan Pakar Pengurus Pusat Himpunan Alumni Institut Pertanian Bogor (HA IPB) sejak tahun 2013.

Jabatan Lain

Sampai saat ini hanya fokus sebagai Wakil Direktur Utama BRI dan tidak merangkap jabatan pada institusi bisnis manapun.

Riwayat Pendidikan

Meraih Master Sains dari Program Magister Administrasi Bisnis Universitas Indonesia pada tahun 2002 dan Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1988.

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut: International Risk Management Refreshment Program, di Zurich, Switzerland dan Bocconi University, Italy; Decision Making for Leaders, di Melbourne University, Australia; The Customer Focused Organization di Kellogg School of Management, Northwestern University, Illinois-USA; High Performance Leadership, The IMD, Lausanne, Switzerland; Strategic Business Leadership, University of Chicago, USA.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Anggota Direksi BRI lainnya.



03

Donsuwan Simatupang
Direktur Komersial

55 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur BRI pada tanggal 19 Maret 2015, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 7 tanggal 7 Agustus 2015 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur sesuai dengan Surat OJK No. SR-101/D.03/2015 tanggal 1 Juni 2015.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1986, dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial di BRI antara lain sebagai Kepala Divisi Kredit Ritel (2008-2010), Pemimpin Wilayah Medan (2010-2012), Pemimpin Wilayah Surabaya (2012-2013) dan Kepala Divisi Bisnis Umum (2013-2015).

Organisasi

Jabatan Lain

Sampai saat ini hanya fokus sebagai Direktur BRI dan tidak merangkap jabatan pada institusi bisnis manapun.

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar MBA dari Virginia Tech, Amerika Serikat (1993) dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan, Bandung (1985).

Pendidikan/Pelatihan

Analisis Pengembangan Strategi Bisnis, di Jakarta, Seminar Hukum Perkreditan Perbankan, di Jakarta, APRACA Microserv Field Visit, di India & Thailand.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Anggota Direksi BRI lainnya.



04

Haru Koesmahargyo
Direktur Keuangan

50 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur BRI pada tanggal 19 Maret 2015, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 7 tanggal 7 Agustus 2015 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur sesuai dengan Surat OJK No. SR-109/D.03/2015 tanggal 8 Juni 2015.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1990, dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial di BRI antara lain, sebagai Kepala Desk Hubungan Investor Divisi Sekretariat Perusahaan (2008-2011), General Manager Kantor Cabang Luar Negeri New York (2011-2014) dan Kepala Divisi Treasury (2014-2015). Selain berkarir di BRI, juga pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT BTMU-BRI Finance sejak November 2014 hingga Maret 2015.

Organisasi

- Bendahara HIMBARA
- Wakil Sekjen Perbanas

Jabatan Lain

Sampai saat ini hanya fokus sebagai Direktur BRI dan tidak merangkap jabatan pada institusi bisnis manapun.

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar MBA, Investment Banking, dari Emory University, Amerika Serikat (2000) dan Sarjana Teknologi Industri Pertanian, dari Universitas Brawijaya, Malang (1989).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai *investor conference*, pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:
Indonesia Investment Day – Conference di Singapore dan London, JP Morgan CEO & CFO Conference di New York, 54th ACI (Association Cambiste Internationale) World Congress, FGD Road Map BUMN Tahun 2015 - 2019.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Anggota Direksi BRI lainnya.



05

Kuswiyoto
Direktur Kelembagaan

51 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur BRI pada tanggal 12 Agustus 2015, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 12 tanggal 14 Desember 2015 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur sesuai dengan Surat OJK No. SR-207/D.03/2015 tanggal 4 Nov 2015.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1988, dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial di BRI seperti sebagai Wakil Kepala Divisi BUMN (2007-2010), Kepala Divisi Agribisnis (2010-2014), Pemimpin Wilayah Makassar (2014-2015) dan Pemimpin Wilayah Jakarta 1 (April-Agustus 2015). Selain berkarir di BRI, juga pernah menjabat sebagai Komisaris di PT Bringin Indotama Sejahtera Finance, dari tahun 2013 hingga 2014.

Organisasi

Ketua Serikat Pekerja (2002-2005)

Jabatan Lain

Sampai saat ini hanya fokus sebagai Direktur BRI dan tidak merangkap jabatan pada institusi bisnis manapun.

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar MBA Finance dari Washington University, Amerika Serikat (1997) dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya (1986).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:
Workshop Rencana Holding BUMN Sektor Perbankan di Yogyakarta, Risk Management in Agriculture di Manila, Seminar Nasional Peran Manajemen Perubahan di Jakarta.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Anggota Direksi BRI lainnya.



06

Mohammad Irfan
Direktur Mikro

57 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur BRI pada tanggal 19 Maret 2015, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 7 tanggal 7 Agustus 2015 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur sesuai dengan Surat OJK No. SR-100/D.03/2015 tanggal 01 Juni 2015.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1983, dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial di BRI antara lain, sebagai Kepala Divisi Teknologi dan Sistem Informasi (2003-2006), Pemimpin Wilayah Padang (2006-2009), Pemimpin Wilayah Semarang (2009-2010) dan Pemimpin Wilayah Jakarta 1 (2010-2015).

Organisasi

Tidak ada

Jabatan Lain

Sampai saat ini hanya fokus sebagai Direktur BRI dan tidak merangkap jabatan pada institusi bisnis manapun.

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Magister Manajemen dari LPPM, Jakarta (1998) dan gelar Sarjana Perikanan dari Institut Pertanian Bogor (1982).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

Seminar Bank Management Course, di Manila, Mergers & Acquisitions di New York, Card Asia Seminar, di Singapore, Strategic Decision Making di Jakarta.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Anggota Direksi BRI lainnya.



07

Priyastomo
Direktur Kepatuhan

53 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Tangerang.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur BRI pada tanggal 23 Maret 2016, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1 tanggal 2 September 2016 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur sesuai dengan Surat OJK No. SR-105/D.03/2016 tanggal 21 Juni 2016.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1989, dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial di BRI antara lain, sebagai Pemimpin Wilayah Jayapura (2012-2014), Kepala Divisi Bisnis Ritel dan Menengah Kantor Pusat (2014-2015), Pemimpin Wilayah Yogyakarta (April-Desember 2015) dan Pemimpin Wilayah Bandung (Januari-Maret 2016). Selain berkarir di BRI, juga pernah menjabat sebagai Komisaris di PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur dari tahun 2014 hingga 2015.

Organisasi

Bendahara FKDPK (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan)

Jabatan Lain

Sampai saat ini hanya fokus sebagai Direktur BRI dan tidak merangkap jabatan pada institusi bisnis manapun.

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar *Magister Management* di bidang Manajemen Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2008) dan gelar Sarjana Peternakan dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1987).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

Risk and Governance Summit, Jakarta, Risk Mitigation Coach Sessions Switzerland, Financial Action Task Force On Money Laundering (FATF) Jakarta, Konferensi Nasional "Reformasi Sistem Penegakan Hukum dan Pelayanan Publik yang Transparan dan Akuntabel", Jakarta.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Anggota Direksi BRI lainnya.



08

Randi Anto
Direktur Human Capital & Manajemen Aset

55 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Di tunjuk pertama kali sebagai Direktur pada tanggal 29 April 2011, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 81 tanggal 28 April 2011 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Bank Indonesia sesuai Surat Bank Indonesia No. 13/68/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 4 Juli 2011 dan ditunjuk kembali sebagai Direktur pada tanggal 23 Maret 2016, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1 tanggal 2 September 2016.

Memulai karir perbankan di BRI sejak 1985, dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial di BRI seperti, Kepala Divisi Manajemen Risiko & Kepatuhan (2004-2006), Kepala Divisi Administrasi Kredit Kantor Pusat (2006-2007), Pemimpin Wilayah Palembang (2007-2009), Kepala Divisi MSDM (2009-2011), dan Direktur Kepatuhan (2011-2015).

Organisasi

Wakil Ketua BARA

Jabatan Lain

Sampai saat ini hanya fokus sebagai Direktur BRI dan tidak merangkap jabatan pada institusi bisnis manapun.

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar MBA dari St. Louis University, Amerika Serikat (1994) dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang (1984).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

Indonesia Banking Human Capital Conference di Jakarta, Indonesia, International CWM Executive Europe Program di Zurich, Swiss, Improving Compliance Competency, di Jakarta, Worldclass Leadership Mentoring Coaching, di Jakarta.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Anggota Direksi BRI lainnya.



09

Sis Apik Wijayanto
Direktur Konsumen

55 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Di tunjuk pertama kali sebagai Direktur pada tanggal 23 Maret 2016, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1 tanggal 2 September 2016 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur sesuai dengan Surat OJK No. SR-85/D.03/2016 tanggal 20 Mei 2016.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1990, dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial di BRI antara lain, sebagai Pemimpin Cabang Khusus (2012-2014), Pemimpin Wilayah Banjarmasin (2014-2015), dan Pemimpin Wilayah Jakarta 2 (April-Oktober 2015). Selain berkarir di BRI, juga pernah menjabat sebagai Direktur Funding & Distribution di BTN dari Maret 2015 hingga Maret 2016.

Organisasi

Pengurus ISEI DKI Jakarta

Jabatan Lain

Sampai saat ini hanya fokus sebagai Direktur BRI dan tidak merangkap jabatan pada institusi bisnis manapun.

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Airlangga, Surabaya (2007) dan gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Brawijaya, Malang (1988).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

2nd Annual EFMA Asia Retail Banking Summit di Singapura, Service Excellent Delivery Training, di Jakarta, Development Program Value Driven Marketing Strategy, di Jakarta.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Anggota Direksi BRI lainnya.



10

Susy Liestiowaty
Direktur Manajemen Risiko Kredit

56 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur pada tanggal 19 Maret 2015, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 7 tanggal 7 Agustus 2015 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur sesuai dengan Surat OJK No. SR-108/D.03/2015 tanggal 8 Juni 2015.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1985, dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial di BRI antara lain, Kepala Desk Bidang Investment Banking (2006-2009), Kepala Divisi Agribisnis (2009-2010), dan Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit (2010-2015). Selain berkarir di BRI, beliau juga pernah menduduki jabatan manajerial lainnya yaitu Komisaris PT Bank BRI Agroniaga Tbk (2011-2015), Ketua Koperasi BRI Swakarya (2006-2015) dan Komisaris PT Bringin Srikandi Finance (2006-2011).

Organisasi

- HIMBARA sebagai sekretaris HIMBARA.
- PERBANAS sebagai anggota Pengkajian dan Pengembangan Perbankan.
- IBI sebagai anggota bidang Sosial dan Olah Raga.
- ASPI sebagai anggota Badan Pengawas.

Jabatan Lain

Sampai saat ini hanya fokus sebagai Direktur BRI dan tidak merangkap jabatan pada institusi bisnis manapun.

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Doktor dari Institut Pertanian Bogor (2011), MBA Management dari Universitas Case Western Reserve, Amerika Serikat (1993), dan Sarjana Argonomi dari Institut Pertanian Bogor (1983).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

Revamping The Capability in Loan Analysis, di Bandung, Bond School Euromoney, di Sydney, International CWM Executive Europe Program di Zurich, Swiss, Best Indonesia Conference di Singapura dan Tokyo, Japan.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Anggota Direksi BRI lainnya.



11

Zulhelfi Abidin
Direktur Operasional

54 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur pada tanggal 19 Maret 2015, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 7 tanggal 7 Agustus 2015 dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur sesuai dengan Surat OJK No. SR-138/D.03/2015 tanggal 3 Juli 2015.

Memulai karir perbankan bersama Bank Bukopin sejak tahun 1990 dan sejak tahun 2007 bergabung dengan BRI. Selama di BRI telah menduduki berbagai jabatan manajerial seperti Kepala Divisi Teknologi & Sistem Informasi BRI (2007-2014) dan Senior Executive Vice President Koordinator Teknologi & Sistem Informasi BRI (2014-2015). Selain di BRI juga pernah menduduki jabatan manajerial lainnya seperti Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Bukopin (1997-2007), Komisaris Utama PT Bringin Gigantara (2006-2012), dan Komisaris Bank BRISyariah (2012-2015).

Organisasi

Tidak ada

Jabatan Lain

Sampai saat ini hanya fokus sebagai Direktur BRI dan tidak merangkap jabatan pada institusi bisnis manapun.

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Master of Science dari University of Wollongong, Australia (1996) dan Sarjana Teknik Informatika, dari Institut Teknologi Bandung (1987).

Pendidikan/Pelatihan

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

Executive Overview of Islamic Banking, di Jakarta, Certified Information Systems Auditor (CISA), di Jakarta, SIBOS Conference, di Jenewa, Swiss.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Anggota Direksi BRI lainnya.

Profil Senior Executive Vice President (SEVP)



01 **Irianto**
SEVP Change Management

53 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Menjabat sebagai Senior Executive Vice President di BRI sejak tanggal 1 November 2014 berdasarkan SK No. 623-DIR/KPS/10/2015. Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1988 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya adalah Kepala Divisi Perencanaan Strategis & Pengembangan Bisnis (2009-2011), Pemimpin Wilayah Denpasar (2011-2014), Kepala Desk Change Management Office (Maret-Oktober 2014).

Riwayat Pendidikan

Merah gelar MBA dari Monash University, Melbourne, Australia (1993) dan gelar Sarjana dari Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1987).

Organisasi

IGEGAMA (Ikatan Geografi Alumni Universitas Gadjah Mada).

Keahlian Khusus

- Strategic Management
- Bank Risk Management
- Project Management Office

Pendidikan/Pelatihan

Executive International Conference. BaRA, Stockholm, Swedia, September 2016 .
"Efma Distribution Summit 2016", London, April 2016, The Banking Crisis, Strategic Review Crisis, di Dublin.



02 **Saptono Siwi**
SEVP Kepala Audit Intern

56 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Menjabat sebagai Senior Executive Vice President di BRI sejak tanggal 1 Agustus 2015 berdasarkan SK No.626-DIR/KPS/10/2015. Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1987 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya adalah Wakil Pemimpin Wilayah Medan (2009-2010), Wakil Pemimpin Wilayah Surabaya (2010-2011), Pemimpin Cabang Khusus (2011-2012), Inspektur Malang (2012-2014), hingga Kepala Divisi Administrasi Kredit, Inspektur Jakarta 1 (2014-2015).

Riwayat Pendidikan

Merah gelar Magister Hukum Bisnis dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2006) dan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung (1986).

Organisasi

Ikatan Auditor Intern Bank

Keahlian Khusus

- Pemeriksa/Investigasi Fraud
- Risk Best Audit

Pendidikan/Pelatihan

Seminar Nasional Internal Audit Tahun 2016: Internal Audit The Most Necessary Profession to Enhance and Protect Organization Value oleh YPIA, Pendidikan dan Ujian Sertifikasi Certified Fraud Examiner oleh CFE, Qualified Internal Auditor (QIA).



03

Hexana Tri Sasongko
SEVP Strategi TI & Satelit

52 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Menjabat sebagai SEVP di BRI sejak tanggal 21 Oktober 2015 berdasarkan SK No. 630-DIR/KPS/10/2015. Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1988 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya Kepala Global Market (1999-2007), Kepala Divisi Perencanaan Strategis & Pengembangan Bisnis BRI (2011-2015).

Pada tahun 2013 dipercaya menjadi *BRIsat Project Manager* sekaligus sebagai *Satellite Mission Director* pada peluncuran *BRIsat* bulan Juni 2016. Telah mengikuti berbagai kegiatan persatelite seperti menjadi anggota delegasi RI untuk koordinasi satelit, Ketua tim BRI untuk koordinasi satelit antar operator, mengikuti *Asia Pacific Satellite Conference*.

Riwayat Pendidikan

Merah gelar MBA *International Business* dari Monash Mt. Eliza *Business School*, Monash University, Melbourne, Australia (1996) dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga, Surabaya (1986).

Organisasi

Asosiasi Satelit Indonesia, Masyarakat Telematika, CWMA, Ikatan Sarjana Ekonomi DKI Jakarta

Keahlian Khusus

Strategic Management, Treasury Management, Project Management, Satellite Regulation

Pendidikan/Pelatihan

Manajemen Risiko Perbankan – Bank Risk Management, The Hbs-Accion Program on Strategic Leadership for Microfin di Jakarta.



04

Supari
SEVP Direktorat UKM &
Konsumen

50 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Menjabat sebagai SEVP di BRI sejak tanggal 1 Mei 2016 berdasarkan SK No. 459-DIR/KPS/05/2016. Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1990 dan sepanjang karir telah memimpin unit kerja operasional BRI di berbagai tingkatan. Sebagai Wakil Pemimpin Bidang Bisnis Kantor Wilayah Jakarta 1 (2012-2014), Pemimpin Wilayah Padang (2014-2015), dan Pemimpin Wilayah Makassar (2015-2016).

Riwayat Pendidikan

Merah gelar Master Agribisnis dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 2005 dan Sarjana bidang Teknologi Pertanian dari Universitas Brawijaya, Malang 1989.

Organisasi

-

Keahlian Khusus

Marketing, Pengembangan Strategi & Bisnis Segmen Mikro dan Kecil.

Pendidikan/Pelatihan

ASEAN Banking Conference & 46th ASEAN Banking Council Meeting, Tekno Ekonomi Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit di Jakarta.



05

Agus Noorsanto
SEVP Direktorat Jaringan
& Layanan

52 tahun, Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pekerjaan/Jabatan

Menjabat sebagai Senior Executive Vice President di BRI sejak tanggal 1 Januari 2016 berdasarkan SK No. 458-DIR/KPS/05/2016. Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1989 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya adalah Kepala Divisi Hubungan Lembaga 2 Kantor Pusat (Maret 2012–Desember 2014) , Kepala Divisi Hubungan Lembaga 1 Kantor Pusat (Januari 2015–April 2015) dan Pemimpin Wilayah Kantor Wilayah Jakarta 2 (April 2015–Desember 2015).

Riwayat Pendidikan

Merah gelar Master Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (1990).

Organisasi

Certified Wealth Management Association, Bidang Kerja sama dan Aliansi Strategis

Keahlian Khusus

Corporate Banking, Wealth Management, Marketing

Pendidikan/Pelatihan

Memberikan Pelatihan dalam Training Program: "Introducing Small Enterprise Business in Indonesia" TrustTech events di Cannes, France dengan tema World of Payment, current trends and upcoming trends, Advance Project Finance MasterclassTreasury Management Masterclass di Hongkong, Advance Project Finance Masterclass di Sidney.

Pejabat Senior

Kantor Pusat

Gatut Dwi Prihartoyo

53 tahun. Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan TSI. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih MBA bidang EDP Auditing dari California State Polytechnic, USA.

Nurullah Akhsan

54 tahun. Kepala Divisi Operasional TSI. Menjabat sejak 1 Juli 2015 berdasarkan SK No. 969-DIR/KPS/12/2015. Meraih MBA bidang EDP Auditing dari California State Polytechnic University - USA.

Anna Maria Ciadarma

55 tahun. Kepala Divisi Investment Service. Menjabat sejak 1 Desember 2014 berdasarkan SK No. 809-DIR/KPS/12/2014. Meraih Magister Management bidang International Finance dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Fahmi Subandi

55 tahun. Kepala Divisi Manajemen Risiko. Menjabat sejak 1 Agustus 2016 berdasarkan SK No. 77.e-DIR/KPS/08/2016. Meraih Magister Management bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Retno Wahyuni Wijayanti

51 tahun. Kepala Divisi Corporate Development & Strategy. Menjabat sejak 1 Desember 2015 berdasarkan SK No. 985-DIR/KPS/12/2015. Meraih MBA bidang HRM dari Drexel University – USA.

Ira Wirayanti

51 tahun. Kepala Divisi Pengelolaan Pek. Kontrak & Outsourcing. Menjabat sejak 1 Juli 2015 berdasarkan SK No. 970-DIR/KPS/12/2015. Meraih Magister Management bidang Manajemen SDM/ Information System dari STM PPM Jakarta.

Dany Cahya Rukmana

52 tahun. Kepala Divisi Bisnis Internasional. Menjabat sejak 1 Juli 2015 berdasarkan SK No. 969-DIR/KPS/12/2015. Meraih MBA bidang General Management dari Macquarie University, Australia.

Bakri

53 tahun. Kepala Divisi Pengembangan Bisnis Mikro 2. Menjabat sejak 1 Juni 2015 berdasarkan SK No. 963-DIR/KPS/12/2015. Meraih gelar S2 dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sony Harsono WS.

52 tahun. Kepala Divisi Kebijakan & Strategi Bisnis Mikro. Menjabat sejak 1 Juni 2015 berdasarkan SK No. 856-DIR/KPS/12/2015. Meraih gelar S2 dari Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Yosriadi

52 tahun. Kepala Divisi Manajemen Aktiva Tetap & Pengadaan Properti. Menjabat sejak 1 Maret 2016 berdasarkan SK No. 229-DIR/KPS/03/2016. Meraih Sarjana Hukum Perdata dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Lina Sari

51 tahun. Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit. Menjabat sejak 1 Maret 2016 berdasarkan SK No. 229-DIR/KPS/03/2016. Meraih gelar S2 dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Anik Hidayati

50 tahun. Kepala Divisi Mass Banking. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Magister Management bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Airlangga, Surabaya.

I Made Suka

52 tahun. Kepala Divisi Bisnis BUMN 1. Menjabat sejak 1 Maret 2016 berdasarkan SK No. 228-DIR/KPS/03/2016. Meraih Sarjana bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Udayana, Denpasar.

Edi Masrianto

52 tahun. Kepala Divisi Treasury. Menjabat sejak 1 April 2015 berdasarkan SK No. 956-DIR/KPS/12/2015. Meraih Magister Management bidang Agribisnis dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Gunawan Sulistyo

52 tahun. Kepala Divisi Pengadaan Barang & Jasa. Menjabat sejak 1 Maret 2016 berdasarkan SK No. 228-DIR/KPS/03/2016. Meraih Magister Management bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Ahmad Solichin Lutfiyanto

46 tahun. Kepala Divisi Transaction Banking. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 129.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Magister Management bidang Manajemen Pemasaran/Information System dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta & Agder College University, Norway.

Kokok Alun Akbar

50 tahun. Kepala Divisi Bisnis Bumn 2. Menjabat sejak 1 Mei 2016 berdasarkan SK No. 52.e-DIR/KPS/05/2016. Meraih Sarjana bidang Proteksi dari UPN Veteran, Surabaya.

Ernawan

53 tahun. Kepala Divisi Akuntansi Manajemen & Keuangan. Menjabat sejak 1 Agustus 2016 berdasarkan SK No. 78.e-DIR/KPS/08/2016. Meraih Magister Management bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Argabudhy Sasrawiguna

46 tahun. Kepala Divisi Operasional Digital Banking. Menjabat sejak 1 Juli 2015 berdasarkan SK No. 970-DIR/KPS/12/2015. Meraih gelar S2 MT, Teknologi Informasi dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Sigit Murtiyooso

51 tahun. Kepala Divisi Hubungan Lembaga 2. Menjabat sejak 1 April 2015 berdasarkan SK No. 957-DIR/KPS/12/2015. Meraih Sarjana Hukum Perdata dari Universitas Sebelas Maret, Solo.

Supardi Santoso

53 tahun. Kepala Divisi Bisnis Program, Pangan dan Kemitraan. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 129.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Magister Management bidang Manajemen Pemasaran dari Universitas Sriwijaya, Palembang, Program Pascasarjana.

Kuswardono

55 tahun. Kepala Divisi Bisnis Umum. Menjabat sejak 1 Agustus 2016 berdasarkan SK No. 77.e-DIR/KPS/08/2016. Meraih Magister Management bidang Agribisnis dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Bambang Krisminarno

49 tahun. Kepala Divisi Agribisnis. Menjabat sejak 1 Agustus 2016 berdasarkan SK No. 77.e-DIR/KPS/08/2016. Meraih Sarjana Hukum Perdata dari Universitas Bawijaya, Malang.

Sutadi

50 tahun. Kepala Divisi Kredit Konsumen. Menjabat sejak 1 Januari 2016 berdasarkan SK No. 52-DIR/KPS/01/2016. Meraih Magister Management bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sutardjo

55 tahun. Kepala Divisi Bisnis Ritel dan Menengah. Menjabat sejak 1 Januari 2016 berdasarkan SK No. 51-DIR/KPS/01/2016. Meraih gelar Strata 3 dari Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Eko Wahyudi

53 tahun. Kepala Divisi Hubungan Lembaga 1. Menjabat sejak 1 Oktober 2015 berdasarkan SK No. 975-DIR/KPS/12/2015. Meraih gelar MSi bidang Agribisnis dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Muhammad Syafri Rozi

51 tahun. Kepala Divisi Wealth Management. Menjabat sejak 1 Januari 2016 berdasarkan SK No. 52-DIR/KPS/01/2016. Magister Management bidang Manajemen Pemasaran dari MM - Universitas Airlangga, Surabaya.

Busrul Iman

52 tahun. Kepala Divisi Restrukturisasi & Penyelesaian Kredit. Menjabat sejak 1 April 2015 berdasarkan SK No. 568-DIR/KPS/10/2015. Meraih Magister Management bidang Management Strategic dari Universitas Diponegoro, Semarang.

Ari Setyo Wibowo

54 tahun. Kepala Divisi Operasional Human Capital. Menjabat sejak 1 Juli 2015 berdasarkan SK No. 969-DIR/KPS/12/2015. Meraih MBA bidang Banking & Finance dari Monash University, Australia.

Hepman Damanik

54 tahun. Kepala Divisi Sentra Operasi. Menjabat sejak 1 November 2016 berdasarkan SK No. 134.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Sumatera Utara, Medan.

Hari Siaga Amijarso

51 tahun. Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan. Menjabat sejak 1 Oktober 2015 berdasarkan SK No. 887-DIR/KPS/12/2015. Meraih Sarjana bidang Administrasi Niaga dari Universitas Brawijaya, Malang.

Mohamad Helmi

54 tahun. Kepala Divisi Kartu Kredit. Menjabat sejak 16 Januari 2007 berdasarkan SK No. B.25B-DIR/SDM/01/2007. Meraih Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Diponegoro, Semarang.

Joice Farida Rosandi

52 tahun. Kepala Divisi Layanan & Contact Center. Menjabat sejak 1 Januari 2016 berdasarkan SK No. 51-DIR/KPS/01/2016. Meraih MBA dari Monash Mt. Elliza University, Melbourne.

A. Firman Taufick

57 tahun. Staf setingkat Kepala Divisi Marketing Communication. Menjabat sejak 19 Februari 2007 berdasarkan SK No. B.193-DIR/SDM/04/2007.

Meiditomo Sutyarjoko

52 tahun. Kepala Divisi Satelit & Jaringan Infrastruktur. Menjabat sejak 1 April 2016 berdasarkan SK No. 372-DIR/KPS/04/2016. Meraih gelar Strata 3 dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Abing Rabani

56 tahun. Chief Learning Officer BRI Corporate University. Menjabat sejak 1 Desember 2014 berdasarkan SK No. 810-DIR/KPS/12/2014. Meraih gelar Strata 2 dari Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Eko Bambang Suharno

56 tahun. Kepala Divisi Kebijakan & Pengembangan Human Capital. Menjabat sejak 18 Agustus 2015 berdasarkan SK No. 971-DIR/KPS/12/2015. Meraih MBA bidang Marketing dari Virginia Commonwealth.

Heru Setyati

56 tahun. Kepala Divisi Jaringan. Menjabat sejak 1 Juni 2016 berdasarkan SK No. 144.e-DIR/KPS/09/2016. Meraih Magister Management bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Kantor Wilayah

Widodo Januarso

53 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Jakarta 3. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih MBA bidang Business Management dari Saint Louis University, USA

Budi Satria

53 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Jakarta 1. Menjabat sejak 1 Oktober 2015 berdasarkan SK No. 975-DIR/KPS/12/2015. Meraih Magister Management bidang Manajemen International dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Rachmad Guntur Kristianto

54 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Malang. Menjabat sejak 1 Juli 2015 berdasarkan SK No. 969-DIR/KPS/12/2015. Meraih Magister Management bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Yoshua Palti

52 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Bandar Lampung. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih MBA bidang Finance dari University of Illinois at Urbana, USA.

Edy Priyono

55 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Palembang. Menjabat sejak 1 Maret 2016 berdasarkan SK No. 226-DIR/KPS/03/2016. Meraih Magister Management bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Ebeneser Girsang

51 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Surabaya. Menjabat sejak 1 Juli 2015 berdasarkan SK No. 490-DIR/KPS/09/2015. Meraih Magister Management bidang Bisnis Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Erizal

51 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Pekanbaru. Menjabat sejak 1 November 2016 berdasarkan SK No. 134.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Pasca Sarjana dari Universitas Gadjah Mada Sekolah Pascasarjana, Yogyakarta.

Osbal Saragi Rumahorbo

51 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Jakarta 2. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Magister Management bidang Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara, Medan.

Presley Hutabarat

51 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Jayapura. Menjabat sejak 1 Juli 2015 berdasarkan SK No. 970-DIR/KPS/12/2015. Meraih Magister Management bidang Manajemen Pemasaran dari Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Agus Suprihanto

51 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Aceh. Menjabat sejak 1 Januari 2016 berdasarkan SK No. 51-DIR/KPS/01/2016. Meraih Magister Management bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Padjadjaran, Bandung.

Yana Soepriyana

53 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Semarang. Menjabat sejak 1 Mei 2016 berdasarkan SK No. 50.e-DIR/KPS/05/2016. Meraih gelar S2 bidang Hukum Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta.

F.Y. Hari Sistiyasta

54 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Medan. Menjabat sejak 1 Juli 2015 berdasarkan SK No. 969-DIR/KPS/12/2015. Meraih Magister Management bidang Manajemen Pemasaran dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Andik Eko Putro

53 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Yogyakarta. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Magister Management bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Dedi Sunardi

52 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Denpasar. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 129.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Magister Management bidang Bisnis Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sutadi

55 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Padang. Menjabat sejak 1 Mei 2016 berdasarkan SK No. 52.e-DIR/KPS/05/2016. Meraih Magister Management bidang Agribisnis dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

D.P. Oka Maharjana

52 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Manado. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 129.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Sarjana Pertanian dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

M. Fankar Umran

53 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Bandung. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih MBA bidang Business Administration dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Fidri Arnaldy

50 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Banjarmasin. Menjabat sejak 1 Mei 2016 berdasarkan SK No. 51.e-DIR/KPS/05/2016. Meraih Sarjana Teknologi Pertanian dari Universitas Andalas, Padang.

Ngatari

51 tahun. Pemimpin Kantor Wilayah Makassar. Menjabat sejak 1 Mei 2016 berdasarkan SK No. 50.e-DIR/KPS/05/2016. Meraih Sarjana bidang Teknologi Hasil Pertanian dari Universitas Brawijaya, Malang.

Kantor Inspeksi

R. Denny Soelistyo Adji

55 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Malang. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih MBA bidang Ekonomi dari St. Louis University, USA.

Tinodungan

55 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Bandar Lampung. Menjabat sejak 1 Agustus 2016 berdasarkan SK No. 79.e-DIR/KPS/08/2016. Meraih Magister Management dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Herry Prayudi

54 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Palembang. Menjabat sejak 1 April 2016 berdasarkan SK No. 231-DIR/KPS/03/2016. Meraih Magister Management bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Atmajaya, Jakarta.

Irwan Junaedy

52 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Surabaya. Menjabat sejak 1 Agustus 2016 berdasarkan SK No. 77.e-DIR/KPS/08/2016. Meraih MBA bidang Finance dari University of Illinois, USA.

Sumihar Manullang

54 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Manado. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Magister Management bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta.

Edy Utomo

52 tahun. Inspektur Bidang Audit KP, KCK, UKLN & PA. Menjabat sejak 1 November 2016 berdasarkan SK No. 134.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Magister Management bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Handayani Wibowo

53 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Aceh. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 129.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih MBA bidang Finance dari Rensselaer Polytechnic Institute – USA.

Sutanto

53 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Semarang. Menjabat sejak 1 Agustus 2016 berdasarkan SK No. 77.e-DIR/KPS/08/2016. Meraih Sarjana bidang Administrasi Niaga dari Universitas Diponegoro, Semarang.

Muhamad Sidik Heruwibowo

50 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Medan. Menjabat sejak 1 Maret 2016 berdasarkan SK No. 229-DIR/KPS/03/2016. Meraih Magister Management bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Farid Hanafi

50 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Pekanbaru. Menjabat sejak 1 Agustus 2016 berdasarkan SK No. 79.e-DIR/KPS/08/2016. Meraih Sarjana bidang Administrasi dari Universitas Brawijaya, Malang.

Bambang Irianto

53 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Makassar. Menjabat sejak 1 Maret 2016 berdasarkan SK No. 229-DIR/KPS/03/2016. Meraih Sarjana bidang Teknologi Hasil Pertanian dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Slamet Sugiarto

53 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Yogyakarta. Menjabat sejak 1 Agustus 2016 berdasarkan SK No. 77.e-DIR/KPS/08/2016. Meraih MBA bidang General Management dari MM Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Dicky Rozano

52 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Denpasar. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Jayabaya, Jakarta.

Tri Wintarto

54 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Jakarta 3. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih gelar S2 bidang Manajemen dari Universitas Lampung, Bandar Lampung.

D. Irwandi Wijaya

54 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Jakarta 2. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Sarjana Sosok Pertanian dari Universitas Padjadjaran, Bandung.

A.Y. Soepadmo

53 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Banjarmasin. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Magister Management bidang Management Strategic dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Khairullah

54 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Bandung. Menjabat sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 131.e-DIR/KPS/10/2016. Meraih Magister Management bidang Manajemen International dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Eria Desomsoni

53 tahun. Inspektur Kantor Inspeksi Padang. Menjabat sejak 1 Januari 2016 berdasarkan SK No. 51-DIR/KPS/01/2016. Meraih MBA bidang Finance dari St. Louis University, USA.

Kantor Cabang Khusus

Wahyu Widodo

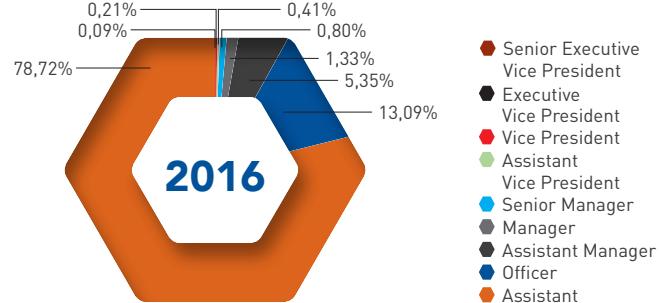
55 tahun. Pemimpin Kantor Cabang Khusus. Menjabat sejak 1 Juli 2015 berdasarkan SK No. 969-DIR/KPS/12/2015. Meraih Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.

Komposisi Pekerja & Pengembangan Kompetensi

Jumlah Pekerja berdasarkan Level Organisasi

Level Organisasi	2014	2015	2016
Senior Executive Vice President	-	4	4
Executive Vice President	64	50	86
Vice President	166	198	193
Assistant Vice President	440	395	380
Senior Manager	685	738	747
Manager	652	731	1.248
Assistant Manager	3.770	4.331	4.992
Officer	12.212	11.837	12.214
Assistant	73.375	74.290	73.469
Total	91.364	92.574	93.333

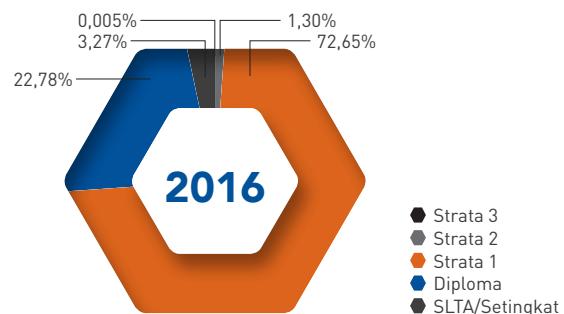
*di luar pekerja outsourcing



Jumlah Pekerja berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	2014	2015	2016
Strata 3	10	7	5
Strata 2	1.165	1.195	1.212
Strata 1	57.393	67.953	67.805
Diploma	28.327	19.769	21.261
SLTA/Setingkat	4.469	3.650	3.050
Total	91.364	92.574	93.333

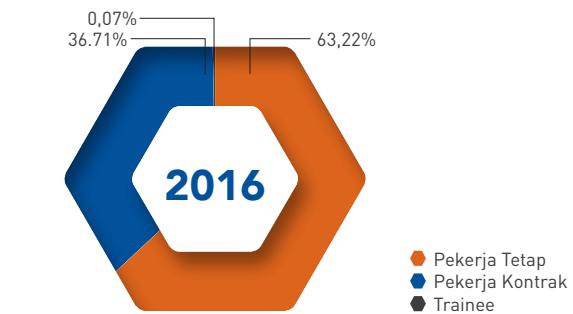
*di luar pekerja outsourcing



Jumlah Pekerja berdasarkan Status Kepegawaian

Status	2014	2015	2016
Pekerja Tetap	48.814	54.859	59.007
Pekerja Kontrak	41.739	37.451	34.262
Trainee	811	264	64
Total	91.364	92.574	93.333

*di luar pekerja outsourcing



PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEKERJA DAN PERSAMAAN KESEMPATAN UNTUK MARING-MARING LEVEL ORGANISASI

Tujuan pengembangan kompetensi diarahkan untuk menjadi human capital yang memiliki kemampuan untuk belajar, kemauan untuk berubah, memiliki inovasi serta kreativitas bagi kemajuan perusahaan. BRI dalam tujuan ini melaksanakan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi.

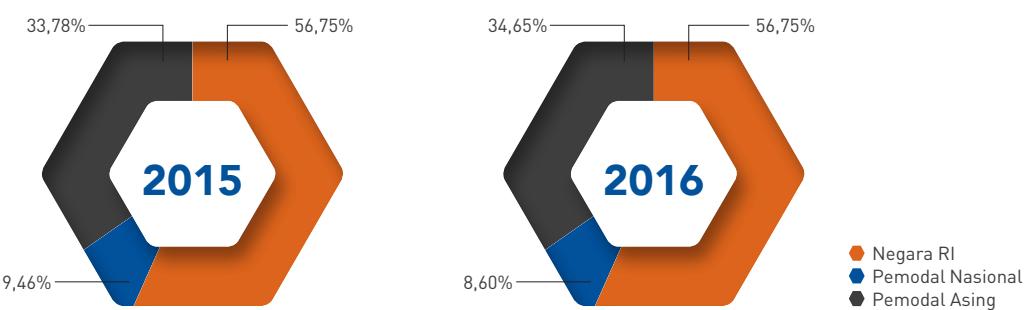
No	Mata Anggaran	Anggaran (Rp) 2016	Realisasi Anggaran (Rp) 2016	Pencapaian %	Jumlah Peserta	Rp/Peserta
1	Pendidikan Pembekalan	114.295.620.000	87.197.943.387	76,29%	12.717	6.856.801
2	Pendidikan Aplikasi	388.006.650.000	253.852.345.908	65,42%	1.198.412	211.824
3	Pendidikan Pengembangan	59.607.400.000	694.068.500	1,16%	2	347.034.250
4	Sosialisasi	13.072.680.000	5.628.742.403	43,06%	149.114	37.748
5	Pendidikan Formal	89.233.710.000	43.333.920.622	48,56%	50	866.678.412
6	Sertifikasi	13.808.000.000	5.245.314.207	37,99%	807	6.499.770
7	Pendukung Pendidikan	6.452.500.000	3.955.428.989	61,30%	-	-
8	<i>Public Course</i>	108.080.000.000	38.660.714.582	35,77%	3.158	12.242.152
9	FPK - FGD	153.361.000.000	138.102.950.518	90,05%	128.163	1.077.557
	<i>Cadangan Development</i>	13.156.838.500	-	-	-	-
	<i>Cadangan Enhancement</i>	61.404.601.500	-	-	-	-
	Literasi Pendidikan	2.500.000.000	423.600.226	16,94%	-	-
	Total	1.022.979.000.000	577.095.029.343	56,41%	1.492.423	386.683

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEKERJA

Pada tahun 2016, Bank BRI mengeluarkan biaya untuk pengembangan kompetensi pekerja sebesar Rp577,09 miliar atau sebesar 56,41% dari total anggaran sebesar Rp1,02 triliun. Adapun biaya per pekerja adalah sebesar Rp386.683.

Komposisi Pemegang Saham

Jumlah pemegang saham BRI pada akhir tahun 2016 tercatat sebanyak 17.774 pemegang saham yang terdiri dari 15.782 pemodal nasional dan 1.991 pemodal asing. Mayoritas kepemilikan saham BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan saham sebesar 56,75%. Masyarakat memiliki porsi kepemilikan saham sebesar 43,25% dan tidak terdapat pemegang saham publik yang memiliki lebih dari 5% dari total saham sebagaimana tercatat dalam Biro Administrasi Efek. Pemodal asing memiliki porsi kepemilikan 34,65% dan sisanya pemodal nasional dengan porsi kepemilikan 8,6%.



PEMEGANG SAHAM

Kategori	Jumlah Pemegang Saham		Jumlah Saham		Komposisi	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Negara RI	1	1	14.000.000.000	14.00.000.000	56,75%	56,75%
Publik	18.266	17.773	10.669.162.000	10.669.162.000	43,25%	43,25%
Pemodal Nasional	16.533	15.782	2.334.914.037	2.121.255.976	9,46%	8,60%
Perorangan	13.188	13.255	179.103.878	225.925.648	0,73%	0,92%
Karyawan	2.714	1.937	76.349.100	43.584.600	0,31%	0,18%
Pemerintah Daerah	1	1	318.000	318.000	0,00%	0,00%
Bank	1	1	210.118.600	221.718.000	0,85%	0,90%
Koperasi	5	4	1.234.900	425.600	0,01%	0,00%
Yayasan	28	26	25.773.600	23.687.200	0,10%	0,10%
Dana Pensiun	181	146	151.652.400	138.291.600	0,61%	0,56%
Asuransi	72	78	469.484.300	507.464.900	1,90%	2,06%
Perseroan Terbatas	113	87	588.697.314	483.220.134	2,39%	1,96%
Reksa Dana	230	247	632.181.945	476.620.294	2,56%	1,93%
Pemodal Asing	1.733	1.991	8.334.247.963	8.547.906.024	33,78%	34,65%
Perorangan	87	102	2.945.000	8.904.300	0,01%	0,04%
Badan Usaha Asing	1.646	1.889	8.331.302.963	8.539.001.724	33,77%	34,61%
Total	18.267	17.774	24.669.162.000	24.669.162.000	100,00%	100,00%

20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR BRI (PER DESEMBER 2016)

Rincian 20 nama Pemegang Saham terbesar setelah Pemerintah Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah	% Kepemilikan
1	BPJS Ketenagakerjaan JHT	398.439.000	1,6151299
2	Saudi Arabian Monetary	243.316.935	0,9863202
3	Franklin Templeton	231.550.000	0,9386213
4	Government of Singapore	196.875.975	0,7980651
5	PT Prudential Life Assurance	172.855.600	0,7006951
6	The Vanguard	168.400.600	0,6826361
7	JP Morgans AM	158.663.200	0,6431641
8	Employees Provident Fund	153.732.500	0,6231768
9	Vanguard Total International	124.817.537	0,5059659
10	Cantillon Fund	104.001.060	0,4215833
11	Fidelity Investment	86.297.100	0,3498177
12	Fidelity Investment Trust	82.918.400	0,3361217
13	Nordea Bank	80.101.900	0,3247046
14	Morgan Stanley	75.933.714	0,3078082
15	Blackrock	73.103.622	0,2963361
16	Generation IM Fund	72.681.300	0,2946241
17	Citibank NA	69.880.640	0,2832712
18	Schroder Indonesia	64.461.700	0,2613048
19	Harding Loevner Funds, Inc	63.305.600	0,2566184
20	PT Taspen (Persero)	60.286.500	0,2443800

Komposisi Pemegang Saham

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI BRI

Kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang melebihi 5% dari total saham sebagaimana tercatat Biro Administrasi Efek.

Komisaris

Nama	Jabatan	31 Desember 2015				31 Desember 2016			
		Langsung		Tidak Langsung		Langsung		Tidak Langsung	
		Lembar Saham	%	Lembar Saham	%	Lembar Saham	%	Lembar Saham	%
Mustafa Abubakar	Komisaris Utama/ Independen	-	-	-	-	-	-	-	-
Gatot Trihargo	Wakil Komisaris Utama	-	-	-	-	-	-	-	-
Ahmad Fuad	Komisaris Independen	-	-	-	-	-	-	-	-
Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	-	-	-	-	-	-	-	-
Fuad Rahmany	Komisaris Independen	-	-	-	-	-	-	-	-
Sony Kerap	Komisaris Independen	-	-	-	-	-	-	-	-
Vincentius Sony Loho	Komisaris	-	-	-	-	-	-	-	-
Jeffry W. Wurangian	Komisaris	-	-	-	-	-	-	-	-
Mahmud	Komisaris	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	-	-	-	-	-	-

Direksi

Nama	Jabatan	31 Desember 2015				31 Desember 2016			
		Langsung		Tidak Langsung		Langsung		Tidak Langsung	
		Lembar Saham	%	Lembar Saham	%	Lembar Saham	%	Lembar Saham	%
Asmawi Syam	Direktur Utama	-	-	-	-	-	-	-	-
Sunarso	Wakil Direktur Utama	-	-	-	-	-	-	-	-
Randi Anto	Direktur	661.000	0,0026795	-	-	661.000	0,0026795	-	-
Susy Liestiowaty	Direktur	580.000	0,0023511	-	-	580.000	0,0023511	-	-
Zulhelfi Abidin	Direktur	-	-	-	-	-	-	-	-
Donsuwan Simatupang	Direktur	29.500	0,0001196	-	-	28.500	0,0001155	-	-
Haru Koesmahargyo	Direktur	-	-	-	-	-	-	-	-
Mohammad Irfan	Direktur	34.000	0,0001378	-	-	34.000	0,0001378	-	-
Kuswiyoto	Direktur	-	-	-	-	-	-	-	-
Sis Apik Wijayanto	Direktur	140.000	0,0005675	-	-	140.000	0,0005675	-	-
Priyastomo	Direktur	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1.444.500	0,0058555	-	-	1.443.500	0,0058514	-	-

Entitas Anak

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Tanggal Penyertaan BRI	Persentase Kepemilikan BRI (%)	Mulai Beroperasi	Alamat
PT Bank BRISyariah (BRI Syariah)	Bank Umum Syariah	19 Desember 2007	99,99%	16 Oktober 2008 Masih Beroperasi	Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)	Bank Umum Swasta Nasional	3 Maret 2011	87,23%	8 Februari 1990 Masih Beroperasi	Gedung BRI Agro Jl. Warung Jati Barat No. 139 Jakarta 12740 Tel. : (021) 79199980 Fax. : (021) 79199950
BRI Remittance Company Ltd (BRI Remittance)	Perusahaan Remittance	16 Desember 2011	100%	7 April 2005 Masih Beroperasi	Room 1115, 11/F, Lippo Center, Tower II, 89 Queensway, Admiralty, Hong Kong
PT Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life)	Perusahaan Asuransi Jiwa	14 Desember 2015	91%	28 Oktober 1987 Masih Beroperasi	Graha Irama Lt.2,5,7,11 & 15, Jl. H.R.Rasuna Said Blok X-1 Kav 1 & 2, Jakarta 12950, Indonesia
PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)	Pembiayaan	1 Agustus 1983	99%	1 Agustus 1983 Masih Beroperasi	Wisma 46 Lantai 10-Kota BNI, jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta

Struktur Grup Perusahaan



Kronologi Pencatatan Saham

Pada 31 Oktober 2003, BRI melakukan Penawaran Saham Perdana sebesar 3.811.765.000 Saham Biasa Seri B kepada investor domestik maupun asing. Jumlah saham tersebut merupakan saham divestasi Negara Republik Indonesia sebesar 2.047.060.000 dan saham portepel sebesar 1.764.705.000. Penawaran Saham Perdana tersebut berdasarkan pernyataan pendaftaran efektif yang dikeluarkan oleh Bapepam - sekarang OJK (Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003) tanggal 31 Oktober 2003). Saham yang ditawarkan bernominal Rp500,00 dan mulai diperdagangkan pada 10 November 2003, serta dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Dengan dilakukannya penawaran saham perdana ini, BRI menerbitkan dua jenis saham; Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Seri B. Saham Seri A Dwiwarna diterbitkan dan dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tidak dapat dipindah tanggalkan kepada siapapun. Pemegang Saham Seri A Dwiwarna memiliki hak istimewa sebagai berikut:

- Mencalonkan anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris.
- Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris.
- Menyetujui perubahan Anggaran Dasar, termasuk perubahan modal.
- Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran Perseroan, dan atau
- Meminta laporan dan penjelasan mengenai hal tertentu kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan yang berlaku di Pasar Modal.

Selanjutnya pada 10 November 2003, BRI melaksanakan opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 Saham Biasa Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi), dan pada 3 Desember 2003 melakukan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 Saham Biasa Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi). Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih serta opsi penjatahan, maka Pemerintah Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI.

Penggunaan Dana IPO

BRI melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) Pada 10 November 2003. Sesuai dengan penjelasan pada prospektus IPO, perincian penggunaan dana yang diperoleh dari IPO yakni sebesar Rp1,47 triliun adalah sebagai berikut:

No.	Penggunaan Proceed IPO (Rp miliar)	Rencana	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Pencapaian
1	Upgrade Core banking dan IT System	883,27	196,24	564,35	646,96	698,87	723,36	883,27	100%
2	Eksplansi jaringan kerja	441,63	213,68	419,34	441,63	441,63	441,63	441,63	100%
3	Riset dan Pengembangan Produk	147,21	147,21	147,21	147,21	147,21	147,21	147,21	100%
Total Proceed		1.472,11	557,13	1.130,90	1.235,80	1.287,71	1.312,20	1.472,11	100%

Management Stock Option Plan (MSOP)

PELAKSANAAN SHARE OPTION/ESOP/MSOP

Berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2003, pemegang saham BRI menyetujui pelaksanaan Program Opsi Pembelian Saham bagi Manajemen (*Management Stock Option Plan/MSOP*). Jumlah saham yang diterbitkan dalam MSOP BRI tercatat sebanyak 588.235.250 lembar. Pelaksanaan MSOP tersebut dilakukan dalam tiga tahap dimana masa *exercise* MSOP Tahap I dan II telah berakhir masing-masing pada tanggal 9 November 2008 dan 9 November 2009 sedangkan MSOP Tahap III berakhir pada 9 November 2010.

Saham MSOP yang telah di-*exercise* sampai dengan berakhirnya seluruh tahapan MSOP adalah sebesar 569.876.000 lembar. Sampai dengan akhir masa *exercise*, terdapat 4,3 juta lembar MSOP Tahap I, 5,2 juta lembar MSOP Tahap II dan 8,8 juta lembar

MSOP Tahap III yang tidak di-exercise. Ketiga tahap MSOP tersebut mengacu pada Peraturan Bapepam-LK No.IX.D.4 dan Peraturan BEI No.1-A Lamp.Keputusan Direksi BEJ No.Kep.305/BEJ/07-2004 tentang Pencatatan Efek.

Tahapan MSOP	Jumlah Saham MSOP (Lembar)	Tanggal dimulainya MSOP	Tanggal Berakhirnya Tahapan MSOP	Harga	Saham di-exercise
Tahap I	235.294.100	10 Nov 2003	9-Nov-08	Rp962,50	230.999.000
Tahap II	235.294.100	10 Nov 2004	9-Nov-09	Rp1.750,00	230.047.000
Tahap III	117.647.050	10 Nov 2005	9-Nov-10	Rp2.907 s/d Rp8.649 *)	108.830.000
Jumlah	588.235.250				569.876.000

*) MSOP tahap III di eksekusi dalam 8 kali periode dengan harga sesuai aturan Bapepam-LK dan BEI

Keseluruhan opsi yang dialokasikan dalam MSOP Tahap I-Tahap III berjumlah 588.235.250 lembar, dimana sampai dengan akhir periode pelaksanaannya, opsi yang di-exercise berjumlah 569.876.000 lembar. Eksekusi opsi tersebut menyebabkan tambahan *equity* perusahaan sebesar Rp1.366.089.110.750.

(dalam juta Rupiah)

	Tahap I	Tahap II	Tahap III	Jumlah
Modal Disetor	115.500	115.024	54.415	284.938
Agio	106.837	287.559	474.490	686.886
Modal lain-lain [Lembar Saham x option value]	27.117	80.889	10.259	212.265
Jumlah	249.454	483.471	633.164	1.366.089

Dengan berakhirnya *exercise* MSOP pada tahun 2010 maka kepemilikan saham pemerintah menjadi 56,75%.

Pada tahun 2016, BRI tidak memiliki Program ESOP/MSOP yang masih berjalan.

Tahun	Pemilik Saham				Nominal (Rp)	Total Jumlah Saham Disetor Akhir Periode	Nilai Modal Disetor Akhir Periode (Rp juta)	Aksi Korporasi				
	Pemerintah		Masyarakat									
	Jumlah	%	Jumlah	%								
2003	7.000.000.000	59,50%	4.764.705.000	40,50%	500	11.764.705.000	5.882.353	IPO, tanggal 10 November 2003 Jumlah Saham setelah IPO 11.764.705.000 (tercatat di BEJ)				
2004	7.000.000.000	59,07%	4.850.090.500	40,93%	500	11.850.090.500	5.925.045	Excercise MSOP 85.385.500				
2005	7.000.000.000	58,16%	5.035.700.500	41,84%	500	12.035.700.500	6.017.850	Excercise MSOP 185.610.000				
2006	7.000.000.000	56,97%	5.286.421.500	43,03%	500	12.286.421.500	6.143.211	Excercise MSOP 250.721.000				
2007	7.000.000.000	56,83%	5.317.800.500	43,17%	500	12.317.800.500	6.158.900	Excercise MSOP 31.379.000				
2008	7.000.000.000	56,79%	5.325.299.500	43,21%	500	12.325.299.500	6.162.650	Excercise MSOP 7.499.000				
2009	7.000.000.000	56,77%	5.329.852.500	43,23%	500	12.329.852.500	6.164.926	Excercise MSOP 4.553.000				
2010	7.000.000.000	56,75%	5.334.581.000	43,25%	500	12.334.581.000	6.167.291	Excercise MSOP 4.728.500				
2011	14.000.000.000	56,75%	10.669.162.000	43,25%	250	24.669.162.000	6.167.291	Stock split 1:2 tanggal 11 Januari 2011				
2012	14.000.000.000	56,75%	10.669.162.000	43,25%	250	24.669.162.000	6.167.291					
2013	14.000.000.000	56,75%	10.669.162.000	43,25%	250	24.669.162.000	6.167.291					
2014	14.000.000.000	56,75%	10.669.162.000	43,25%	250	24.669.162.000	6.167.291					
2015	14.000.000.000	56,75%	10.669.162.000	43,25%	250	24.669.162.000	6.167.291					
2016	14.000.000.000	56,75%	10.669.162.000	43,25%	250	24.669.162.000	6.167.291					

Stock Split

BRI melakukan *Stock Split* pada 11 Januari 2011 dengan rasio 1:2, sehingga nilai nominal saham berubah dari Rp500 menjadi Rp250 per lembar saham. Kronologi dari pencatatan saham yang terkait dengan aksi korporasi ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Pemegang Saham (Jumlah Saham yang Beredar)					Jumlah Saham yang Beredar
	Pemerintah		Publik		Nominal	
	Jumlah	%	Jumlah	%	(Rp)	
Sebelum Stock Split	7.000.000.000	56,75%	5.334.581.000	43,25%	500	12.334.581.000
Setelah Stock Split	14.000.000.000	56,75%	10.669.162.000	43,25%	250	24.669.162.000

Buy Back Saham

KETENTUAN BUY BACK

Perseroan telah mendapatkan izin OJK untuk melakukan pembelian kembali saham (*buyback share*) BBRI. Pembelian kembali saham dilaksanakan pada periode mulai tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan 12 Januari 2016. Dalam melaksanakan pembelian kembali saham dan/atau obligasi, Perseroan mengikuti kebijakan-kebijakan eksternal yang berlaku diantaranya:

1. Undang-undang (UU) RI No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan OJK (POJK) No 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan
3. Surat Edaran OJK (SEOJK) No 22/SEOJK.04/2013 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik
4. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 15/12/PBI/2013 tentang Tata Cara Lelang Surat Utang Negara di Pasar Perdana dan Penatausahaan Surat Utang Negara

PELAKSANAAN BUYBACK SAHAM DI TAHUN 2015-2016

Total Jumlah Saham	Rata-rata Harga Pembelian	Peningkatan Laba Per Lembar Saham
210.118.600 lembar	Rp10.881/lembar	Rp8,8/lembar

BRI melakukan *buyback* selama tiga bulan yaitu dari 12 Oktober 2015 hingga 12 Januari 2016 dengan total pembelian sebanyak 221.718 juta lembar saham. Rata-rata harga pembelian sebesar Rp10.881 dengan jumlah dana yang digunakan tidak termasuk biaya transaksi sebesar Rp2,419 triliun.

Target awal pelaksanaan *buyback* ini direncanakan sebesar Rp 2,5 triliun dengan ketentuan jumlah saham buyback BRI tidak melebihi 20% dari jumlah modal disetor dan paling sedikit saham yang beredar 7,5% dari modal disetor. Dana yang digunakan untuk pelaksanaan *buyback* ini berasal dari kas internal Perseroan dan diyakini bahwa biaya tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan untuk membiayai kegiatan Perseroan.

Transaksi terakhir dilakukan pada tanggal 7 Januari 2016 dan telah dilaporkan kepada OJK pada tanggal 13 Januari 2016. Saham yang telah dibeli direncanakan untuk program MSOP/ESOP (*Management Stock Option/Employee Stock Option*).

PELAKSANAAN BUY BACK OBLIGASI

Sampai dengan 31 Desember 2016, Perseroan belum pernah melaksanakan pembelian kembali obligasi (*buy back obligasi*).

Lembaga Penunjang Pasar Modal

BURSA EFEK

PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 –
Indonesia
Tel. (62-21) 5150515
Fax. (62-21) 5150330
E-mail: callcenter@idx.co.id

Jasa yang Diberikan:

- Penyelenggara dan penyedia sistem dan sarana perdagangan efek
- Penyedia sarana penyebarluasan informasi
- Pengawasan transaksi perdangan yang wajar

Fee: Rp160.875.000 (Untuk Tahun 2016)

Periode Penugasan: sejak 2003

KUSTODIAN

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Indonesia Stock Exchange
Building Tower I, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tel. (62-21) 5299 1003
Fax. (62-21) 5299 1129

Jasa yang Diberikan:

- Jasa penyimpanan efek dalam bentuk elektronik
- Jasa penyelesaian transaksi efek
- Jasa administrasi efek
- Jasa distribusi hasil *corporate action*

Fee: Rp424.277.235 (Untuk Tahun 2016)

Periode Penugasan: 2016

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Datindo Entrycom

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220
Tel. (62-21) 570 9009

Jasa yang Diberikan:

- Jasa Administrasi Efek
- Jasa Penyelenggaraan RUPS
- Jasa Pembayaran Dividen

Fee: Rp413.959.700 (Untuk Tahun 2016)

Periode Penugasan: 2016

LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Panin Tower Senayan City Lantai 17
Jl. Asia Afrika Kav. 19
Jakarta

PT Fitch Rating Indonesia

Prudential Tower Lantai 20
Jl. Jend Sudirman Kav. 79
Jakarta 12190
Tel. (62-21) 5795 7755
Fax. (62-21) 5795 7750

Moody's Singapore Pte. Ltd.

50th Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623

Standard & Poors

30 Cecil Street
#17-01/08 Prudential Tower
Singapore 049712
Tel. (65) 6438 2881
Fax. (65) 6438 2321

AKUNTAN PUBLIK

Purwantono, Sungkoro, & Surja (Ernst & Young)

Indonesian Stock Exchange
Building Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. (62-21) 5289 5000
Fax. (62-21) 5289 4100

Jasa yang Diberikan:

- Jasa Audit Laporan Keuangan
- Jasa Review Audit Terbatas

Fee: Rp13.545.000.000 (Untuk Tahun 2016)

Periode Penugasan: 2016

Daftar Peringkat 2016

Peringkat BRI	
FITCH	
Long Term Foreign Currency IDR	BBB-, Stable Outlook
Short Term Foreign Currency IDR	F3
Support Rating Floor	BBB-
Support Rating	2
Viability Rating	bb+
National Long-Term Rating	AAA (idn), Stable Outlook
Rupiah Subordinated Debt	A+ (idn)
Senior Unsecured Notes	BBB-
Standard and Poor's	
Outlook	Stable
Long Term Foreign Issuer Credit	BB+
Long Term Local Issuer Credit	BB+
Short Term Foreign Issuer Credit	B
Short Term Local Issuer Credit	B
MOODY'S	
Outlook	Stable
Bank Deposit	Baa3/P-3
Bank Financial Strength	D+
Baseline Credit Assessment	Baa3
Adjusted Baseline Credit Assessment	Baa3
Senior Unsecured Notes	Baa3
PEFINDO	
National Rating	id AAA, Stable Outlook
Peringkat Negara Indonesia	
Standard and Poor's	BB+, Positive Outlook
Fitch	BBB-, Stable Outlook
Moody's	Baa3, Stable Outlook
Japan Credit Rating Agency	BBB-, Stable Outlook

Website Perusahaan



Bank BRI memberikan kemudahan akses informasi kepada seluruh *stakeholder* melalui situs *web* resmi Bank BRI yang dapat diakses di www.bri.co.id. Website Bank BRI telah memenuhi cakupan informasi yang wajib dimuat dalam situs *web* perusahaan sesuai dengan Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015, yakni:

1. Informasi Umum Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Informasi bagi Pemodal atau Investor;
3. Informasi Tata Kelola Perusahaan; dan
4. Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Dengan mengacu pada POJK tersebut dan sesuai dengan prinsip transparansi serta keterbukaan informasi, secara garis besar, *website* BRI berisi:

- Situs Perusahaan;
- Karir;
- Hubungan Investor;
- Perusahaan Anak;
- GCG; dan
- CSR BRI.

Informasi pada situs perusahaan terdiri dari:

- Informasi umum tentang BRI yang terdiri dari: Sejarah BRI, Visi dan Misi, Informasi Umum Emitter, Manajemen, dan Informasi Bagi Investor.
- Informasi tentang produk Simpanan, yang terdiri dari: Tabungan, Deposito dan Giro BRI.
- Informasi tentang produk Pinjaman, yang terdiri dari: Pinjaman Mikro, Pinjaman Ritel Komersial dan Menengah, BRIGuna.
- Informasi tentang produk Internasional, yang terdiri dari: BRI Trade Finance & Services, BRIFast Remittance, Financial Institution, BRI Money Changer, Unit Kerja Luar Negeri.

- Informasi tentang Jasa Bank, yang terdiri dari: Jasa Bisnis, Jasa Keuangan, Jasa Kelembagaan, *E-Banking*, *Treasury*.
- Informasi tentang Produk Konsumen, yang terdiri dari: Kartu Kredit, Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, *Outlet* SKK.
- Informasi tentang Investasi Perbankan, yang terdiri dari: DPLK, ORI & SR, Jasa Wali Amanat, Jasa Kustodian.
- Informasi tentang Layanan Prioritas, yang terdiri dari: Produk Layanan & Privileges, Reksadana, Kartu BRI Prioritas, *Outlet*, Kriteria Nasabah.
- Informasi tentang Info Lelang, yang terdiri dari: Lelang Aset, Lelang Pengadaan.

Pada bagian Karir, BRI membuka kesempatan berkarir kepada masyarakat yang ingin bergabung menjadi karyawan melalui menu *e-recruitment* BRI.

Sementara bagian Hubungan Investor menjelaskan mengenai overview, Informasi Keuangan, GCG, Layanan bagi Pemegang Saham, Event, dan Berita.

Selanjutnya pada bagian perusahaan anak memberikan informasi umum mengenai perusahaan anak dan dapat disambungkan dengan *website* masing-masing perusahaan anak

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, *Website* BRI telah memuat, Struktur Grup Perusahaan, Profil Dewan Komisaris dan Direksi, serta Informasi bagi Pemegang Saham.

Website BRI juga memuat informasi tentang pemenuhan USA Patriot Act yang ditetapkan oleh pemerintah Amerika Serikat guna mencegah pencucian uang dan pendanaan kegiatan terorisme melalui rekening koresponden bank-bank asing yang mempunyai rekening koresponden di AS.

Secara keseluruhan, *Website* BRI telah mencerminkan komitmen BRI dalam menjunjung asas keterbukaan dan transparansi.

Dengan konsisten memperkuat keunggulan di segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, BRI menutup tahun 2016 dengan membukukan peningkatan Kredit yang Disalurkan dan Dana Pihak Ketiga sebesar masing-masing 14,16% dan 12,78%.





Pembahasan dan Analisis Manajemen

118	Tinjauan Makro Ekonomi & Perbankan	178	Kemampuan Membayar Hutang
122	Tinjauan Bisnis	179	Kolektibilitas Kredit
122	Segmen Bisnis	179	Struktur Permodalan
124	Bisnis Mikro & Program	180	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
	125 Bisnis Mikro	181	Investasi Barang Modal
	128 BRILink	181	Kebijakan Lindung Nilai
	130 Bisnis Program	182	Komitmen dan Kontinjenси
132	Bisnis Ritel	182	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (<i>Prime Lending Rate</i>)
	133 Bisnis Pinjaman Ritel Konsumen	183	Target dan Realisasi 2016
	135 Bisnis Pinjaman Ritel Komersial dan Menengah	183	Target 2017
	136 Bisnis Simpanan Ritel	184	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Periode Laporan
	137 Bisnis Jasa Perbankan Ritel	184	Kebijakan Dividen
139	Bisnis Korporasi	184	Kontribusi bagi Negara
	140 Bisnis Internasional	185	Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan
	141 Bisnis <i>Treasury</i>	185	Penggunaan Dana Penawaran Umum
	142 Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal	186	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal
144	Bisnis Entitas Anak	186	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Berelasi
	145 PT Bank BRISyariah (BRI Syariah)	186	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Bank
	148 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)	187	Perubahan Kebijakan Akuntansi
	152 BRI Remittance Company Ltd (BRI Remittance)	190	Informasi Kelangsungan Usaha
	154 PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life)	193	Permodalan
	157 PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)	195	Penerapan Manajemen Risiko
159	Aspek Pemasaran	196	Prospek Usaha 2017
162	Tinjauan Keuangan	257	Rencana Strategis Bank
162	Neraca	262	Tinjauan Operasional Pendukung
170	Ekuitas	262	Sumber Daya Manusia
171	Laba Rugi	274	Teknologi Informasi dan Operasional
176	Laporan Arus Kas		
177	Rasio Keuangan		

Tinjauan Makro Ekonomi & Perbankan

Ekonomi Global

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan mencapai 3,1% pada tahun 2016 YoY, dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 3,2%.

Ketidakpastian perekonomian global meningkat pasca referendum Brexit dari EU dan terpilihnya Donald Trump. Perekonomian AS menunjukkan perbaikan sebagaimana tercermin dari PDB, tingkat pengangguran, dan inflasi yang kemudian diikuti oleh kenaikan *Fed Funds Rate* (FFR) pada Desember 2016 sebesar 25 bps ke level 0,75%. Ekspektasi terhadap kenaikan inflasi dan ketenagakerjaan diperkirakan akan memicu kenaikan FFR di tahun 2017 dan 2018.

Sedangkan, *European Central Bank* (ECB) masih melanjutkan program *Quantitative Easing*, serta mempertahankan suku bunga rendah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan Uni Eropa.

Di Asia, pertumbuhan ekonomi Jepang pada tahun 2016 sebesar 1,0% YoY, melemah dibanding pertumbuhan tahun 2015 yang sebesar 1,1% YoY. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Bank of Japan (BoJ) masih mempertahankan program suku bunga negatif. Selain program tersebut pemerintah Jepang juga telah menyetujui paket stimulus fiskal sebesar ¥13,5 triliun (±USD132 miliar). Diperkirakan dengan stimulus fiskal tersebut akan menambah pertumbuhan ekonomi Jepang sebesar 1,3%.

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada tahun 2016 tumbuh sebesar 6,7% YoY, menurun dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok masih dalam tekanan seiring upaya Tiongkok melakukan *rebalancing* ekonomi.



Pertumbuhan Ekonomi Negara Dunia



Sumber: Bloomberg

Disisi komoditas, secara umum diperkirakan komoditas energi dan agribisnis akan stabil dan cenderung meningkat di tahun 2017. Pergerakan harga minyak mentah di pasar global masih berada pada kisaran USD45-55 per barel. Pada November 2016 OPEC telah sepakat untuk memangkas produksi minyak dunia sebesar 2%, sehingga harga minyak di tahun 2017 diperkirakan masih stabil. Di sisi lain, harga batu bara masih belum dapat menunjukkan kestabilan.

Harga batu bara yang pada awal bulan November mencapai titik tertingginya sepanjang tahun 2016 karena musim dingin yang lebih dingin, namun diperkirakan akan kembali turun dan stabil di kisaran USD70 per metric ton. Berbeda dengan minyak mentah dan batu bara yang harganya cenderung fluktuatif, harga komoditas CPO dan karet sedang berada dalam tren menguat.

Indikator	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016
Pertumbuhan PDB	%	6,03	5,56	5,02	4,79	5,02
Nominal PDB	Miliar USD	917,87	912,52	890,49	861,94	932,61
PDB/Kapita	USD	3.701	3.632	3.500	3.346	3.605
Ekspor	Miliar USD	190,03	182,55	175,98	150,37	144,43
Impor	Miliar USD	191,69	186,63	178,18	142,69	135,65
Neraca Perdagangan	Miliar USD	-1,66	-4,08	-2,2	7,68	8,78
Cadangan Devisa	Miliar USD	112,78	99,34	111,86	105,93	116,36
Suku Bunga Acuan	%	5,75	7,5	7,75	7,5	4,75 (7 day repo rate)
Inflasi	%	4,3	8,38	8,36	3,35	3,02
Indeks Harga Saham Gabungan		4410	4258	5243	4593	5297

Sumber: BPS, BI, Bloomberg

Ekonomi Indonesia

Di tahun 2016 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,02% YoY, pertumbuhan ekonomi tersebut meningkat dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,79%.

Pertumbuhan ekonomi masih ditopang oleh stabilitas konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 5,01% YoY. Selain itu, konsumsi pemerintah mengalami kontraksi sebesar 0,15%. Realisasi investasi asing dan dalam negeri pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp612,8 triliun, meningkat 9,6% dibandingkan realisasi investasi tahun 2015 yang sebesar Rp545,4 triliun.

Perkembangan inflasi Indonesia sepanjang tahun terjaga dalam level yang cukup rendah, yaitu 3,02% YoY. Realisasi inflasi pada periode ini jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata historisnya dalam 5 tahun terakhir yang mencapai 5,74% YoY. Sementara itu tingkat inflasi komponen inti (*core inflation*) pada Desember 2016 sebesar 3,07% YoY.

Beberapa sektor industri mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan periode sebelumnya. Sektor pengolahan, yang berkontribusi 20% kepada PDB Indonesia, mengalami pertumbuhan yang stabil sebesar 4,29% YoY pada tahun 2016 dibanding pertumbuhan 4,33% YoY pada tahun 2015.

Pada sektor perdagangan yang berkontribusi 13% dalam perekonomian Indonesia, sepanjang tahun 2016 tumbuh sebesar 3,93% YoY, lebih tinggi dibanding tahun 2015 yang tumbuh sebesar 2,59% YoY.

Nilai ekspor Indonesia pada tahun 2016 mencapai USD144,43 miliar, menurun sebesar 3,95% YoY dibanding tahun 2015. Sementara itu nilai impor pada tahun 2016 sebesar USD135,65 miliar, turun sebesar 4,94% YoY dibandingkan tahun 2015 sehingga menyebabkan penurunan defisit neraca perdagangan.

Sementara nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami penguatan pada tahun 2016 dari Rp13.700,- sampai dengan nilai terkuat sebesar Rp12.948,- per USD. Sampai dengan Desember 2016 nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami penguatan sebesar 2,29%, atau terkuat dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia (-4,4%), Tiongkok (-6,8%), Singapura (-2,48%), dan Thailand (0,53).

Cadangan devisa sepanjang tahun 2016 berada dalam tren meningkat dan mencapai angka tertingginya di penghujung tahun 2016 sebesar USD116,36 miliar. Peningkatan devisa pada Desember 2016 dipengaruhi oleh penerimaan dari penerbitan global bonds, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta penerimaan pajak, dan devisa migas.

Perbankan Nasional

Perkembangan kondisi pasar sepanjang tahun 2016 masih lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) sepanjang tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak enam kali. BI Rate telah diturunkan dari 7,5% ke level 6,0%.

Di tengah kondisi global yang tidak menentu, perbankan nasional masih dapat menunjukkan kestabilan melalui penguatan permodalan dan peningkatan tingkat likuiditas. Bank Indonesia melalui berbagai kebijakan makroprudensial berupaya menjaga stabilitas sistem keuangan.

Pertumbuhan Pinjaman

Penyaluran kredit perbankan pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 7,87% YoY, menurun dibanding periode tahun 2015 yang mampu tumbuh sebesar 10,44% YoY.



Penghimpunan DPK sepanjang tahun 2016 mencapai 9,60% YoY, meningkat dibanding sepanjang tahun 2015 sebesar 7,26% YoY. Peningkatan tersebut terpengaruh oleh pertumbuhan simpanan dalam bentuk giro rupiah berskala nasional.

Kualitas Pinjaman

Rasio *non performing loan* (NPL) mencapai 2,93% pada akhir tahun 2016, lebih tinggi dibanding akhir tahun 2015 yaitu 2,49% namun masih dalam tren menurun setelah mengalami kenaikan ke titik tertinggi sebesar 3,18% Juli 2016.



Sejalan dengan pertumbuhan penyaluran kredit yang lebih rendah dibanding pertumbuhan DPK, maka tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) pada akhir tahun 2016 sebesar 90,50%, menurun dibanding periode yang sama tahun lalu yang sebesar 92,11%.

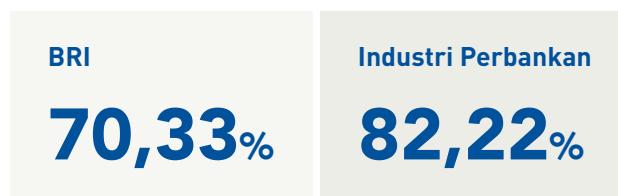
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (%)

Fokus BRI dalam menyalurkan pinjaman kepada UMKM turut mendukung stabilitas komposisi pinjaman BRI sehingga segmen Bisnis Mikro tetap menjadi segmen dengan komposisi terbesar sehingga Marjin Pendapatan Bunga Bersih terjaga di atas rata-rata industri perbankan dengan pencapaian 8,10%.



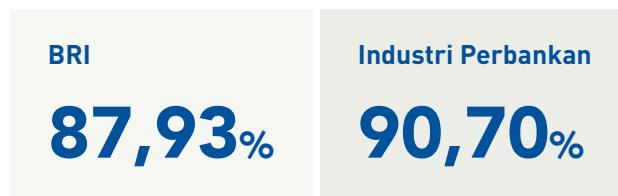
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)

Di tengah tekanan produktivitas aset yang berasal dari naiknya risiko kredit, aspek efisiensi menjadi faktor penting untuk menjaga tingkat profitabilitas. Luasnya jaringan pelayanan turut berdampak signifikan pada pertumbuhan usaha dan peningkatan efisiensi. Hal ini terlihat dari lebih rendahnya rasio Operasional terhadap Pendapatan Operasional BRI dibanding rata-rata industri perbankan.



Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (%)

BRI senantiasa menjalankan fungsi intermediasi dan terus berupaya meningkatkan penyaluran kredit guna mendukung perkeonomian. Pada tahun 2016, BRI berhasil menyalurkan 87,93% dana dari total simpanan sebagai kredit. Sementara, penyaluran kredit industri perbankan tercatat sebesar 90,70% dari total simpanan.



Outlook 2017

Proyeksi meningkatnya perekonomian di AS belum tentu dapat mengimbangi perlambatan ekonomi Tiongkok. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan menguat di tahun 2017 pada kisaran 5,0%-5,2% YoY. Sektor domestik yaitu konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah diperkirakan masih menjadi pendorong utama ekonomi Indonesia.

Meskipun mengalami kenaikan, namun tingkat inflasi pada tahun 2017 diproyeksikan masih terjaga. Inflasi diperkirakan akan berada pada kisaran $4\% \pm 1\%$. Beberapa hal yang menjadi pendorong kenaikan inflasi rencana kenaikan tarif dasar listrik, elpiji 3 kg, dan bahan bakar minyak.

BI Rate diperkirakan stabil cenderung naik akibat tekanan dari domestik yaitu tingkat inflasi dan tekanan eksternal yaitu kenaikan FFR.

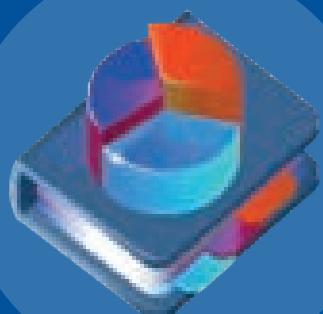
Tinjauan Bisnis

Segmen Bisnis

01 | Bisnis Mikro & Program

1. Bisnis Mikro
2. BRILink
3. Bisnis Program

Bisnis Mikro ditujukan kepada nasabah perorangan dan wirausaha mikro sedangkan bisnis program ditujukan kepada program pembangunan dari Pemerintah untuk pemberdayaan usaha masyarakat.



02 | Bisnis Ritel

1. Kredit Ritel Komersial dan Menengah
2. Kredit Ritel Konsumen
3. Bisnis Simpanan Ritel
4. Bisnis Jasa Perbankan Ritel

Bisnis Ritel ditujukan kepada wirausaha kecil dan menengah (UKM) serta layanan dan pembiayaan konsumen



BRI membagi segmen pasarnya dalam tiga segmen utama, yakni Segmen Mikro, Segmen Retail dan Segmen Korporasi sesuai dengan visi dan misi yang diusungnya. Kemudian berdasarkan sifat usaha yang dijalankan, BRI mengelaborasi segmen bisnis ini menjadi: Bisnis Mikro dan Program, Bisnis Ritel, Bisnis Korporasi, Bisnis Internasional, *Treasury* dan Jasa Penunjang Pasar Modal, serta Perusahaan Anak yang fokus kepada bisnis syariah, agribisnis, asuransi jiwa, *multifinance* dan bisnis *remittance*.

03 | Bisnis Korporasi

1. Bisnis Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
2. Bisnis Korporasi Non BUMN (*Private Corporate*)
3. Bisnis Dana Institusi
4. Bisnis Internasional
5. Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal
6. Bisnis *Treasury*

Bisnis Korporasi ditujukan kepada perusahaan korporasi BUMN dan non BUMN yang memberikan *trickle down business* bagi segmen UMKM dan *Treasury* ditujukan untuk mengoptimalkan layanan produk bisnis internasional serta layanan *Treasury* dan jasa penunjang pasar modal bagi nasabah.



04 | Entitas Anak

1. PT Bank BRISyariah (BRI Syariah)
2. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)
3. BRI Remittance Company Ltd (BRI Remittance)
4. PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life)
5. PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)

Kegiatan entitas anak memberikan sinergi bisnis Bank BRI yang meliputi layanan perbankan konvensional dan syariah, layanan *remittance*, layanan asuransi jiwa serta layanan pembiayaan.





Bisnis Mikro & Program

Segmen Bisnis Mikro dan Program mencakup lini bisnis Mikro, BRILink dan Bisnis Program.

Profitabilitas Segmen Bisnis Mikro dan Program

Segmen Bisnis Mikro dan Program berhasil memberikan kontribusi laba sebesar Rp15,07 triliun pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan sebesar -1,69% YoY dari sebelumnya sebesar Rp15,33 triliun pada tahun 2015. Penurunan tersebut dikarenakan penyaluran kepada Kredit Usaha Rakyat yang cukup tinggi sebesar Rp50,99 triliun. Sedangkan kontribusi pendapatan non bunga adalah sebesar Rp6,52 triliun yang mayoritas berasal dari *recovery income* sebesar Rp2,29 triliun dan pendapatan biaya administrasi Simpedes yaitu sebesar Rp2,14 triliun dengan jumlah rekening sebanyak lebih dari 50 juta rekening.

Pinjaman Mikro dan Program

↑17,71%

Meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya

Dana Pihak Ketiga

↑12,09%

Meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya

Bisnis Mikro

Segmen Bisnis Mikro merupakan bisnis inti yang berkontribusi 33,29% dan 29,45% berturut-turut kepada total portofolio kredit dan simpanan nasabah di BRI (bank saja) pada tahun 2016.

BRI terus fokus mengembangkan keunggulan di segmen Bisnis Mikro di Indonesia, didukung oleh tersedianya infrastruktur jaringan kerja BRI yang tersebar di seluruh Indonesia, dukungan sistem informasi dan teknologi perbankan yang handal, SDM yang profesional, sistem pengawasan berjenjang yang lengkap, basis nasabah Mikro yang besar, serta pengalaman dan reputasi yang baik dalam melayani sektor Mikro.

Strategi BRI Segmen Bisnis Mikro Tahun 2016

Pada tahun 2016, Bisnis Mikro BRI menerapkan sejumlah strategi untuk menumbuhkan *outstanding* pinjaman, meningkatkan dana murah, meningkatkan pendapatan non-bunga, menjaga tingkat efisiensi operasional, serta menjaga kualitas pinjaman.

Pertumbuhan *outstanding* pinjaman diupayakan melalui perluasan jaringan kerja Mikro dengan menambah 24 unit kerja baru termasuk BRI Unit, Teras BRI, Teras BRI Kapal, *outlet mobile* dan *e-channel*.

Outlets	2014	2015	2016	YoY
BRI Unit	5.293	5.360	5.380	20
Teras BRI	2.457	2.543	2.545	2
Teras Mobile	610	636	638	2
Total	8.360	8.539	8.563	24

Peningkatan kemudahan akses nasabah segmen mikro juga dilakukan melalui penambahan jumlah agen BRILink serta tenaga Mantri atau *Account Officer* Mikro sebanyak 1.489 orang untuk memberikan pelayanan transaksi perbankan. BRI juga melakukan pengembangan aplikasi Sistem Integrasi Pelayanan Kredit Mikro untuk mempermudah dan mempercepat pemrosesan kredit mikro. Penambahan ragam produk kredit mikro juga dilakukan antara lain dengan produk Jaring Nelayan dan kembali menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tahun 2016.

Upaya peningkatan *outstanding* pinjaman juga didukung dengan program pemasaran dan promosi kredit mikro, antara lain dengan pembentukan media komunikasi antar pelanggan melalui aplikasi e-pasar, pembentukan komunitas untuk memudahkan pelayanan secara kelompok, serta pelaksanaan program Grebeg Pasar dan Grebeg Komunitas sebagai sarana promosi di segmen Mikro.

Diaspek penghimpunan dana, Bisnis Mikro BRI merealisasikan sejumlah inisiatif seperti pelaksanaan program literasi keuangan bekerja sama dengan instansi terkait untuk mengedukasi masyarakat khususnya segmen mikro guna lebih mengenal perbankan, proaktif melaksanakan akuisisi dan retensi nasabah melalui program *pick up service*, serta mengembangkan program pelayanan pembukaan rekening tabungan melalui agen BRILink dengan menggunakan

sistem *referral*. Pengembangan produk juga dilakukan untuk mendukung program pemerintah seperti produk tabungan BRI Simpedes yang dilengkapi dengan Kartu Tani dan kemudahan syarat permohonan kredit dengan menggunakan Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK).

Peningkatan pertumbuhan pendapatan non-bunga diupayakan melalui pemasaran produk Asuransi Mikro Kecelakaan Kesehatan Meninggal Dunia (AMKKM) BRI, pelaksanaan *Coaching Clinic* di Kantor Wilayah BRI seluruh Indonesia dalam rangka memaksimalkan pendapatan *recovery* kredit hpus-buku, serta percepatan proses pengajuan dan penagihan klaim asuransi kerugian KUR.

Efisiensi operasional terus dipertahankan dengan memaksimalkan penggunaan *Loan Approval System* (LAS) berbasis *mobile technology* untuk memangkas *Service Level Agreement* (SLA) pengajuan pinjaman, serta memanfaatkan keberadaan agen BRILink untuk memberikan pelayanan kredit dan pembukaan rekening tabungan dengan menggunakan sistem *referral*.

Untuk menjaga kualitas pinjaman, Bisnis Mikro melakukan sejumlah inisiatif termasuk upaya restrukturisasi pinjaman, pembentukan Tim Pengendalian Tunggakan, pengkajian dan penyusunan konsep terkait fungsi Mantri NPL untuk BRI Unit dengan NPL di atas limit tertentu, serta penyelesaian

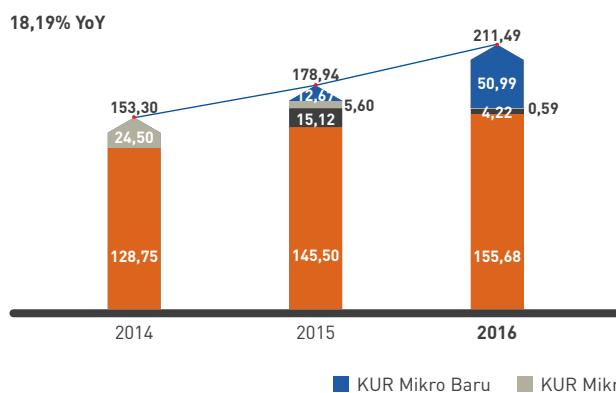
tunggakan. BRI juga mengadakan *Coaching Clinic* di Kanwil seluruh Indonesia dalam rangka menjaga kualitas aset, serta meningkatkan kapasitas tenaga pemasaran kredit melalui pendidikan dan pelatihan dalam pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Kinerja BRI Segmen Bisnis Mikro Tahun 2016

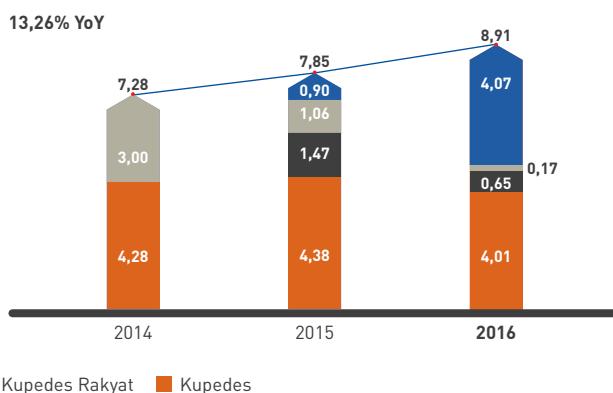
Pada tahun 2016, Bisnis Mikro BRI berhasil meningkatkan pinjaman sebesar 18,19% YoY menjadi Rp211,49 triliun pada tahun 2016 dibandingkan Rp178,94 triliun pada tahun

sebelumnya dengan jumlah nasabah meningkat 13,26% YoY menjadi 8,91 juta nasabah pada tahun 2016 dibandingkan 7,85 juta nasabah pada tahun 2015. Pembiayaan program KUR pemerintah selama tahun 2016, didominasi oleh BRI dengan *market share* lebih dari 67,5% dari total kuota KUR nasional untuk KUR Mikro, Ritel dan TKI. Penyaluran KUR Mikro pada tahun 2016 adalah sebesar Rp61,46 triliun atau tercapai 99,93% dari total kuota penyaluran KUR Mikro BRI sebesar Rp61,00 triliun dengan jumlah debitur sebanyak 4,07 juta debitur.

Pinjaman Mikro (Rp Triliun)



Debitur Mikro (Juta)



Dana Pihak Ketiga berhasil ditingkatkan sebesar 12,09% menjadi Rp213,21 triliun di tahun 2016 dibandingkan Rp190,22 triliun di tahun 2015, dengan produk andalan BRI yakni Tabungan Simpedes menjadi kontributor utama DPK di segmen Mikro. Porsi CASA (tabungan dan giro) mendominasi portofolio dana di segmen Mikro yang mencapai 85,77% dari total dana pihak ketiga serta tumbuh 11,43% YoY.

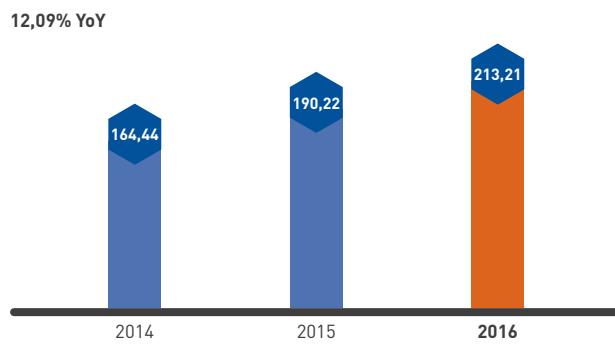
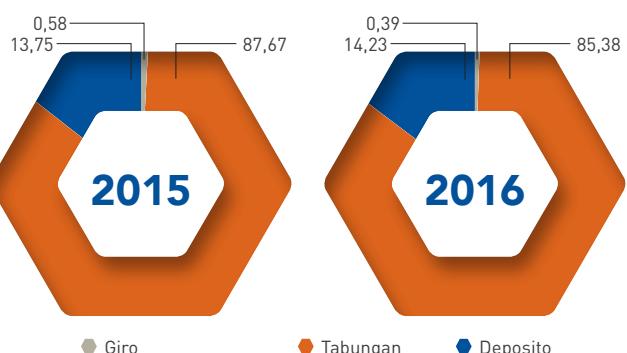
Strategi efisiensi operasional di atas juga dapat terlaksana dengan baik tercermin dengan terjadinya *cost efficiency ratio* (CER) segmen Mikro dan Program di bawah level 40,00%. Kualitas pinjaman BRI segmen bisnis Mikro juga berhasil dikelola dengan baik dan masih terkendali di bawah 2,00% dengan pencapaian akhir tahun 2016 sebesar 0,99% dimana mengalami penurunan dari sebesar 1,13% di tahun 2015. Hal ini menunjukkan komitmen BRI dalam menjaga kualitas kredit dengan tetap mengedepankan kebijakan *prudential banking* serta diversifikasi risiko melalui basis nasabah yang besar di tengah akselerasi pertumbuhan kredit.



Aan Ruan

Pengusaha Tahu

“ Dulu saya hanya dapat membeli bahan baku kacang kedelai dari distributor untuk usaha tahu saya sehingga harga bahan baku yang didapat lebih mahal. Setelah mendapatkan KUR BRI dengan bunga yang sangat ringan, bahkan saat ini saya menjadi distributor kacang kedelai dan biaya bahan baku untuk tahu saya jadi lebih murah, terima kasih BRI. ”

Dana Pihak Ketiga (Rp Triliun)**Komposisi Dana Pihak Ketiga (%)**

Komposisi	2014	2015	2016
CASA	87,49%	88,25%	85,77%

Komposisi	2014	2015	2016
NPL	1,12%	1,13%	0,99%

Strategi Pengembangan BRI Segmen Bisnis Mikro Tahun 2017

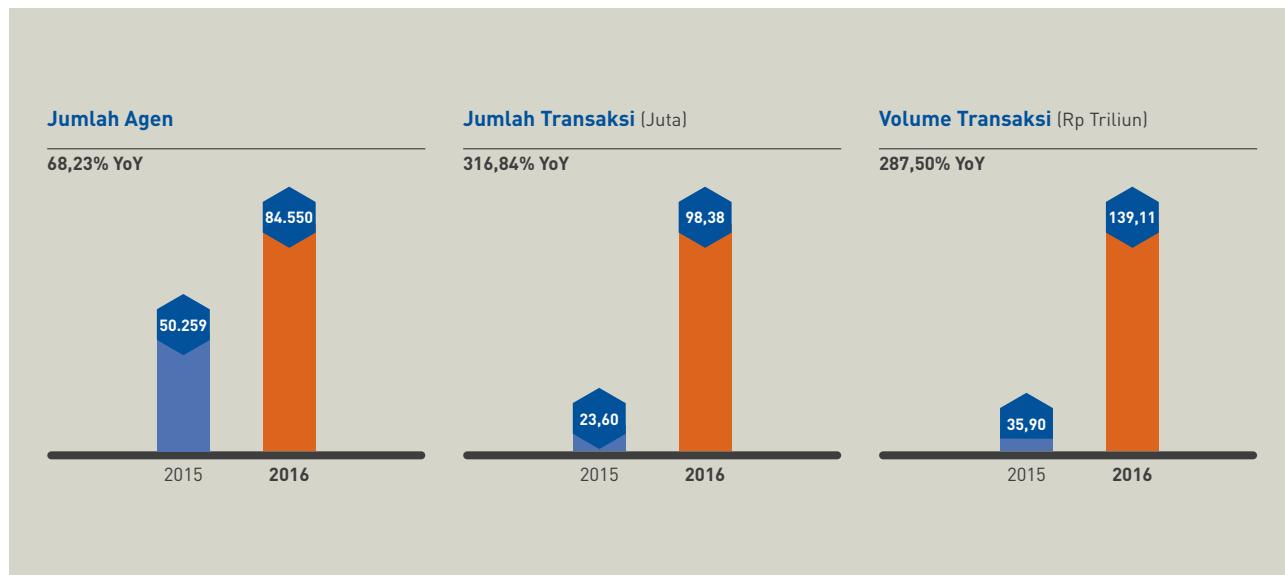
Ke depan, segmen usaha mikro masih merupakan bisnis yang menjanjikan sehingga akan menjadi sangat kompetitif bagi sektor perbankan. Dalam hal ini, BRI optimis dapat mempertahankan posisinya sebagai *market leader* dengan dukungan keunggulan jaringan pelayanan yang luas dan menjangkau hingga ke pelosok negeri. Sesuai Rencana Bisnis Bank, BRI juga sudah menyiapkan sejumlah strategi untuk mendukung pertumbuhan pinjaman maupun simpanan di segmen Bisnis Mikro pada tahun 2017.

Strategi pertumbuhan pinjaman berupa penyempurnaan Rencana Kerja Tenaga Pemasar atau Mantri, optimalisasi penggunaan LAS Mobile oleh Mantri, Optimalisasi *trickle down business* serta *cross selling product*, melanjutkan program Grebeg Pasar dan Komunitas untuk memudahkan pelayanan secara kelompok dan restrukturisasi bagi kredit Mikro untuk memperbaiki kualitas pinjaman.

Untuk pertumbuhan portofolio simpanan, Bisnis Mikro akan melanjutkan strategi optimalisasi pemasaran Tabungan Simpedes melalui program pelayanan jasa agen BRILink dengan menggunakan sistem *referral*, retensi dan *maintenance* kepada nasabah Simpedes melalui program *pick up service*, serta melanjutkan promosi '*below the line*' berupa program Grebeg Pasar atau Grebeg Komunitas yang sesuai dengan segmen Mikro.



BRILink



Dalam rangka mendukung inklusi keuangan di Indonesia dan khususnya melalui program Laku Pandai yang dicetuskan oleh OJK pada tahun 2014, BRI telah mengembangkan layanan perbankan nir-kantor yang diberi nama BRILink. BRILink melibatkan nasabah sebagai agen BRI berdasarkan konsep pembagian komisi (*fee sharing*) untuk melayani nasabah BRI maupun non-nasabah BRI, khususnya masyarakat yang belum terlayani oleh bank (*unbankable*). Dengan menggunakan perangkat mini ATM atau EDC BRI yang terhubung *real time online*, agen BRILink dapat melayani kebutuhan masyarakat akan berbagai transaksi perbankan seperti setor dan tarik tunai, pembayaran angsuran pinjaman BRI, transfer antar rekening perbankan, pembelian pulsa telepon, token listrik PLN, dan berbagai layanan lainnya.

Strategi BRILink Tahun 2016

BRI pada tahun 2016 menerapkan strategi perluasan jangkauan BRILink untuk memperluas *delivery channel* BRI agar dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, terutama di segmen *unbankable*. Strategi tersebut diwujudkan dengan menambah jumlah agen BRILink melalui proses pemilihan lokasi keagenan yang tepat, didukung dengan program promosi serta pengawasan yang efektif. Per akhir tahun 2016, jumlah agen BRILink tercatat mencapai 84.550 agen, atau 68,23% lebih banyak dari setahun sebelumnya.





Kinerja BRILink

Seiring dengan penambahan jumlah agen, BRILink memperlihatkan peningkatan kinerja pada tahun 2016 dengan jumlah transaksi yang meningkat 316,84% YoY mencapai sebanyak 98,38 juta transaksi, sementara nilai transaksi tumbuh 287,50% YoY mencapai sebesar Rp139,11 triliun. Perolehan dana murah berupa simpanan nasabah tercatat sebesar Rp1,38 triliun pada tahun 2016, meningkat 165,10% YoY dari Rp521,64 miliar di tahun 2015. Perolehan dana murah ini berkontribusi relatif terjaganya rasio CASA di segmen Mikro.

Peningkatan aktivitas transaksi melalui BRILink berdampak pada meningkatnya perolehan *fee based income* (FBI) dari bisnis keagenan BRILink menjadi sebesar Rp70,58 miliar - setelah dikurangi *fee sharing* yang menjadi hak agen - pada tahun 2016. Angka tersebut merupakan peningkatan sebesar 253% dibandingkan perolehan pada tahun 2015.

Strategi Pengembangan BRILink Tahun 2017

Untuk tahun 2017, BRI akan melanjutkan strategi perluasan *delivery channel* dengan menambah jumlah agen BRILink menjadi sebanyak 135.000 agen, selain terus meningkatkan kualitas layanan dengan menambah pilihan *device* dan fitur produk.



Epin Muhlis
Agen BRILink, Bogor

“ Dua keuntungan yang saya dapatkan saat menjadi agen BRILink, pertama bisnis sembako saya terbantu karena semakin banyak orang yang datang semakin banyak yang membeli dagangan saya, kedua secara sosial saya menjadi lebih dikenal di masyarakat. ”

Bisnis Program

BRI senantiasa mendukung Pemerintah dalam membangun dan meningkatkan perekonomian khususnya ekonomi kerakyatan. Bisnis Program didedikasikan khusus untuk menangani bidang ketahanan pangan, revitalisasi perkebunan dan penyediaan bahan baku energi nabati, serta dalam rangka membuka akses perbankan bagi UMKM. BRI merupakan bank penyalur program pemerintah yakni Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tahun 2016, BRI mendapatkan kuota penyaluran KUR dengan total sebesar Rp69,5 triliun yang terdiri dari KUR Mikro sebesar Rp61 triliun, KUR Ritel sebesar Rp8 triliun serta KUR TKI sebesar Rp500 miliar. Bisnis Program bertanggung jawab terhadap penyaluran KUR Ritel BRI.

Selain itu, BRI bekerja sama dengan beberapa institusi lain dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan melalui beberapa program, antara lain:

- Kartu Tani
- Jaring Nelayan

Strategi Bisnis Program Tahun 2016

Pengembangan Bisnis Program untuk menumbuhkan *outstanding* pinjaman dan menjaga kualitas pinjaman, diupayakan melalui peningkatan kapasitas tenaga pemasaran kredit dengan pendidikan dan pelatihan dalam pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Kinerja Bisnis Program Tahun 2016

Pada tahun 2016, BRI berhasil menyalurkan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel, Kredit Pangan dan Kredit Program Pemerintah lainnya sebesar Rp10,31 triliun atau tumbuh sebesar 8,75% YoY dari tahun 2015 sebesar Rp9,48 triliun. Tingginya tingkat penyaluran KUR di tahun 2016 juga diikuti oleh keberhasilan BRI dalam menjaga rasio kredit bermasalah untuk program KUR Ritel baru di level 1,19% dan 2,41% untuk kredit pangan dan program lainnya.

Strategi Pengembangan Bisnis Program Tahun 2017

Pengembangan Bisnis Program pada tahun 2017 akan bertumpu pada strategi pertumbuhan kredit yang berkualitas melalui inisiatif pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM untuk membuka akses UMKM kepada sumber daya produktif, serta pemberdayaan usaha skala kecil untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang begerak dalam kegiatan usaha ekonomi.

206.905 Kartu

Kartu Tani

Merupakan Kartu multi fungsi yang berguna sebagai kartu identitas dan juga kartu layanan keuangan.



Rp **6,97** Triliun

Penyaluran Pinjaman
Program Jaring

Program Jaring

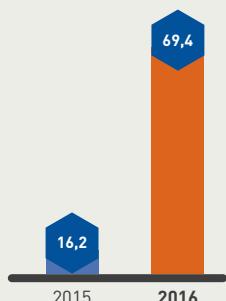
Merupakan inisiasi OJK untuk mendukung pembangunan kemaritiman sesuai dengan program Nawa Cita Pemerintah dengan memberikan akses terhadap produk-produk Jasa Keuangan, khususnya akses terhadap pembiayaan.



Total Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

(Rp Triliun)

328,4% YoY



Pada tahun 2016, BRI mendapatkan kuota penyaluran KUR dengan total sebesar Rp69,5 triliun yang terdiri dari KUR Mikro sebesar Rp61 triliun, KUR Ritel sebesar Rp8 triliun serta KUR TKI sebesar Rp500 miliar.



Bisnis Ritel

Segmen Bisnis Ritel BRI melayani nasabah ritel komersial di sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) serta nasabah ritel konsumen, dengan menyediakan rangkaian lengkap produk kredit dan produk simpanan maupun jasa layanan perbankan seperti *transaction banking* dan *wealth management*. Segmen Bisnis Ritel terbagi atas empat lini bisnis utama yaitu Bisnis Pinjaman Ritel Konsumer, Bisnis Pinjaman Ritel Komersial dan Menengah, Bisnis Simpanan Ritel, dan Bisnis Jasa Perbankan Ritel.

Profitabilitas Segmen Bisnis Ritel

Segmen Bisnis Ritel BRI mampu menunjukkan kinerja yang baik di tahun 2016 dengan membukukan laba Bisnis Ritel sebesar Rp7,88 triliun.

12,51% YoY

Total portofolio Briguna meningkat menjadi Rp78,23 triliun

Rp
115,42
triliun

Kredit Ritel Komersial Tumbuh 9,93%

11,13% YoY

Simpanan Ritel menjadi Rp285,57 triliun

Rp
608,63
miliar

Fee based income dari e-banking tumbuh 37,17%

Bisnis Ritel, baik Konsumen dan Komersial dilayani melalui Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas diseluruh Indonesia sebagai berikut:

Outlets	2014	2015	2016	YoY
Kantor Cabang	461	467	467	-
Kantor Cabang Pembantu	584	603	609	6
Kantor Kas	971	983	984	1
Total	2.016	2.053	2.060	7

Bisnis Pinjaman Ritel Konsumen

Di segmen Bisnis Pinjaman Ritel Konsumen, BRI fokus menyediakan produk-produk pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif nasabah sesuai dengan segmentasinya. Produk unggulan BRI di segmen ini adalah pinjaman BRIGuna.

Implementasi Strategi Tahun 2016

BRI melakukan ekspansi kredit ritel konsumen secara agresif pada tahun 2016 dengan berbagai strategi pengembangan dan pemasaran untuk meningkatkan *outstanding* pinjaman dan mengoptimalkan efisiensi operasional.

Peningkatan *outstanding* pinjaman diupayakan melalui sejumlah inisiatif, termasuk mengoptimalkan kinerja produk Briguna dengan mengkaji kembali beberapa ketentuan dan pemberian delegasi wewenang suku bunga khusus terhadap debitur instansi, serta menambah fitur berbagai produk antara lain Kredit Pemilikan Office, Kredit Pemilikan Gudang, Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera (KPRS), Kredit Kendaraan Bermotor Angkringan (Angsuran Karyawan Ringan), dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dengan mekanisme pembayaran angsuran secara *mirroring*. BRI juga meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga antara lain *developer*, *dealer*, *multifinance*, agen *property*, dan debitur eksisting, serta mengimplementasikan *cross selling* dengan memanfaatkan *value chain* segmen bisnis lain.

Untuk produk kartu kredit, BRI menerapkan *cross selling* kartu kredit menggunakan *database* nasabah prioritas atau *prime customer* di kantor cabang, menawarkan paket produk dan layanan terpadu yang bersinergi dengan produk kredit komersial kantor cabang, mengimplementasikan program *employee get member*, serta mengembangkan *non-organic card growth*.

Untuk menjaga efisiensi operasional di lini Bisnis Pinjaman Ritel Konsumen, BRI menerapkan sejumlah inisiatif yakni dengan menyederhanakan *form* Briguna dan *Briguna Mobile*, memperluas akses layanan kredit konsumen di seluruh kantor cabang BRI dengan merubah proses kerja dari

monoline menjadi *non monoline*, serta menjaga keunggulan BRI dalam penyaluran *salary based loan* dengan melakukan program pemasaran BRIGuna secara tematik.

Kinerja Tahun 2016

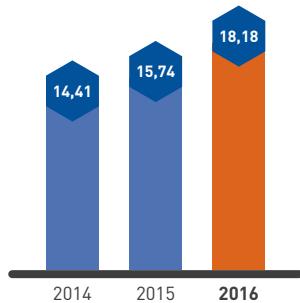
Secara keseluruhan, BRI membukukan kenaikan pada portofolio pinjaman ritel konsumen di tahun 2016. Total *outstanding* KPR BRI tercatat meningkat sebesar 15,47% YoY menjadi sebesar Rp18,18 triliun di tahun 2016 dibandingkan 15,74 triliun di tahun 2015, sementara *outstanding* KKB juga meningkat sebesar 31,25% YoY menjadi Rp2,16 triliun di tahun 2016. Portofolio Briguna mengalami peningkatan sebesar 12,51% YoY menjadi Rp78,23 triliun pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015. Di lain pihak, kinerja kartu kredit BRI mengalami peningkatan sebesar 1,83% YoY menjadi Rp1,60 triliun pada 2016 dibandingkan Rp1,57 triliun pada tahun 2015.

Peningkatan portofolio pinjaman ini diikuti dengan pengelolaan kualitas kredit konsumen secara *prudent*, yang hasilnya terlihat pada penurunan NPL di KKB menjadi 0,60% di tahun 2016 dibandingkan 1,23% di tahun 2015, perbaikan NPL kartu kredit menjadi sebesar 4,07% pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,69%. Pinjaman Briguna relatif stabil dengan NPL menjadi 0,81% di 2016 dibandingkan sebesar 0,96% pada tahun 2015, sedangkan NPL KPR sedikit meningkat menjadi 2,60% di tahun 2016 dibandingkan dari 2,49% ditahun 2015.

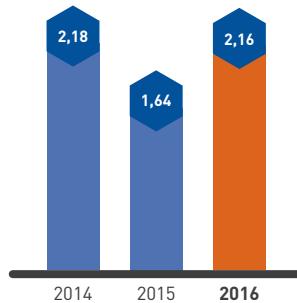
Dari sisi jumlah debitur, semua produk tercatat mengalami kenaikan. Debitur KPR BRI meningkat sebesar 9,19% YoY menjadi 68.620, debitur KKB pada tahun 2016 memiliki jumlah debitur 65.424 di tahun 2016 naik 71,50% YoY dibandingkan tahun 2015.

Kualitas pelayanan kredit Briguna meningkat, hal ini ditunjukkan dari rasio *outstanding* Briguna per *account officer* menjadi Rp185,03 miliar di tahun 2016, meningkat dibandingkan Rp149,02 miliar pada tahun 2015.

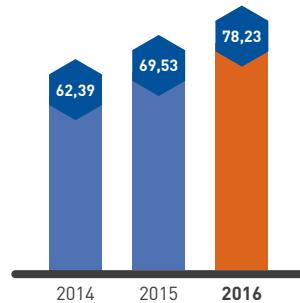
KPR (Rp Triliun)



KKB (Rp Triliun)



Briguna (Rp Triliun)



Rencana Pengembangan di Tahun 2017

Pada tahun 2017, BRI akan terus menjaga keunggulan pangsa pasar produk Briguna, selain berupaya meningkatkan kinerja produk-produk ritel konsumen lainnya melalui optimalisasi digitalisasi produk dan layanan serta peningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Pada tahun 2017 BRI akan meluncurkan sejumlah produk dan fitur baru antara lain BRI Credit Card Access berupa *mobile application* yang mempermudah nasabah untuk mengajukan aplikasi secara *mobile* dan bertransaksi menggunakan poin,

kemudian *Microsite Kartu Kredit* yakni portal *online* di www.kartukredit.bri.co.id yang berisi informasi berbagai macam promo dan produk kartu kredit serta fitur untuk mengajukan aplikasi kartu kredit secara *online*, serta BRIShop Online berupa portal *e-commerce* di www.brishoponline.com yang menyediakan promo-promo spesial khusus untuk nasabah pemegang kartu kredit BRI.



Rifky Hidayat
Pengusaha Karpet

“ Sejak 2002 usaha saya yang merupakan usaha turun temurun sudah terbantu permodalannya dari BRI, selain permodalan AO, BRI juga memberikan beberapa masukan untuk usaha saya hingga dapat terus bertahan sampai saat ini. ”

Bisnis Pinjaman Ritel Komersial dan Menengah

BRI pada tahun 2016 dapat mengelola dengan baik Bisnis Pinjaman Ritel Komersial dan Menengah di tengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan dan persaingan usaha yang meningkat, hal ini diperlihatkan dengan pertumbuhan bisnis yang cukup tinggi dan kualitas aset yang sehat.

Implementasi Strategi Tahun 2016

Sesuai Rencana Bisnis Bank, Bisnis Ritel dan Menengah BRI pada tahun 2016 mengimplementasikan strategi memaksimalkan *value chain* dari segmen korporasi terutama BUMN dan anak usahanya dengan tujuan mendorong pertumbuhan pendapatan BRI baik dari pendapatan bunga maupun *fee based income* serta meningkatkan *value proposition* Bisnis Ritel dan Menengah yang lebih cepat dan lebih lengkap.

Untuk mencapai hal tersebut, sejumlah inisiatif strategis telah diimplementasikan pada tahun 2016 yakni pengendalian kualitas kredit ritel dan menengah dengan melanjutkan program *The Lower The Better* yang fokus untuk melakukan restrukturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah dengan memberikan hadiah kepada pemenang program untuk mengikuti *public course/training* di luar negeri. Memperbaiki pelayanan kredit ritel dan menengah melalui simplifikasi proses dan SLA serta menyusun loan *portfolio*

guidance dan informasi sektor unggulan, menjaga efisiensi operasional dengan ekspansi penyaluran kredit yang selektif dan berkualitas melalui produktivitas *account officer* yang dikelola berdasarkan sistem *reward & punishment* serta pola pembinaan yang efektif, meningkatkan pendapatan non bunga dengan mengakseserasi pendapatan *recovery* dari kredit ritel dan menengah, serta meningkatkan kapabilitas dan kualitas *account officer* dalam memasarkan produk BRI yang dibutuhkan nasabah mencakup produk kredit dan dana serta jasa bank lainnya.

Kinerja Tahun 2016

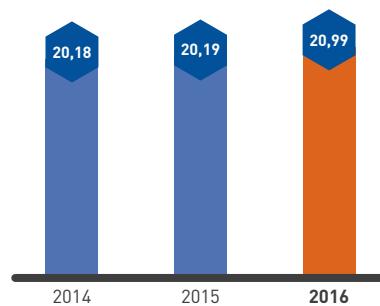
Dengan mengimplementasikan program kerja dan strategi yang tepat, pada tahun 2016 BRI mencapai hasil yang mengesankan dengan kredit Ritel Komersial berhasil tumbuh 9,93% YoY menjadi Rp115,42 triliun pada tahun 2016 dibandingkan Rp104,99 triliun pada tahun 2015. Sedangkan kredit Ritel menengah meningkat relatif kecil yaitu menjadi Rp20,99 triliun di tahun 2016 dibandingkan Rp20,19 triliun di tahun 2015.

Pertumbuhan kredit ritel dikelola dengan tetap memperhatikan kualitas kredit, hal ini ditunjukkan dengan rasio pinjaman bermasalah (NPL) kredit ritel dijaga pada posisi 2,72% dan menengah di posisi 7,13%.

Ritel Komersial (Rp Triliun)



Ritel Menengah (Rp Triliun)



Rencana Pengembangan di Tahun 2017

BRI telah merumuskan strategi pengembangan Bisnis Ritel Komersial dan Menengah 2017 yakni meningkatkan pertumbuhan kredit, perbaikan kualitas kredit dan meningkatkan kualitas pelayanan nasabah Ritel dan Menengah.

Untuk meningkatkan pertumbuhan kredit, sejumlah inisiatif strategis telah ditetapkan berupa fokus dan selektif sesuai potensi wilayah, penyusunan materi komunikasi berdasarkan budaya lokal di masing-masing wilayah, serta sinergi pemasaran dengan divisi lain. Perbaikan kualitas kredit akan didukung dengan fokus perbaikan pada wilayah dengan kualitas rendah dan optimalisasi kinerja tim penurunan kredit Dalam Perhatian Khusus & NPL.

BRI juga akan meningkatkan kualitas pelayanan dengan sejumlah inisiatif yakni, relaksasi limit dan wewenang untuk memutuskan individu wakil pemimpin wilayah, simplifikasi prosedur perpanjangan kredit, penambahan kantor cabang yang dapat menginisiasi kredit menengah, mengembangkan aplikasi berbasis digital serta meningkatkan produktivitas tenaga pemasaran dengan cara memberikan berbagai pelatihan, *review profil kompetensi, monitoring kinerja dan menerapkan reward & recognition.*

Bisnis Simpanan Ritel

Di tengah kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya membaik selama tahun 2016 berupa ketatnya likuiditas, BRI terus melakukan berbagai inisiatif strategis dan upaya untuk memenuhi tuntutan nasabah atas layanan yang mudah, nyaman dan aman dalam menabung, berinvestasi dan bertransaksi.

Implementasi Strategi Tahun 2016

Strategi Bisnis Simpanan Ritel pada tahun 2016 difokuskan pada peningkatan komposisi deposito non-korporasi dan peningkatan perolehan dana murah tabungan dan giro.

Untuk meningkatkan komposisi deposito non-korporasi, BRI mengembangkan fasilitas pembukaan dan pencairan deposito melalui *Internet Banking* BRI sehingga nasabah dapat dengan mudah melakukan pembukaan dan pencairan

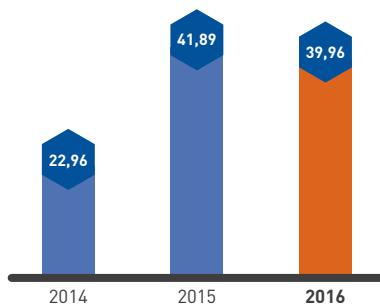
deposito kapanpun dan dimanapun tanpa harus mendatangi unit kerja BRI, selain dapat memonitor saldo dan bunga deposito setiap saat melalui menu informasi.

Untuk meningkatkan perolehan dana murah dalam tabungan dan giro, BRI melaksanakan aktivitas pemasaran di lingkup nasional maupun regional dengan berpedoman pada 3 (tiga) pilar strategi yaitu akuisisi, retensi dan *maintenance* nasabah. Inisiatif-inisiatif tersebut antara lain adalah program pemasaran secara nasional seperti Untung Beliung BritAma, BritAma Valas Goes To Europe, BritAma Pilih Sendiri Hadiahnya serta Giro Spektakuler, program *cross selling* khususnya untuk nasabah pinjaman ritel, menengah dan konsumen, perluasan jangkauan pelayanan dengan membangun Unit Kerja Luar Negeri (UKLN) Timor Leste pada tahun 2016, serta implementasi program *Point Reward* BritAma dan Giro untuk nasabah Tabungan BRI BritAma dan Giro BRI dengan poin diperhitungkan berdasarkan tingkat saldo.

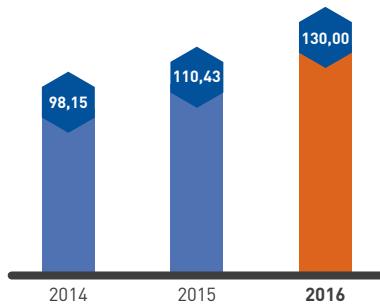
Kinerja Tahun 2016

Dengan menerapkan berbagai strategi dan inisiatif tersebut, BRI berhasil meningkatkan simpanan ritel menjadi Rp285,57 triliun pada tahun 2016 naik 11,13% YoY dibandingkan tahun 2015. Deposito tumbuh menjadi Rp130,00 triliun meningkat 17,73% YoY di tahun 2016 dibandingkan tahun 2015, sementara optimalisasi dana murah CASA di tahun 2016 dilakukan dengan tabungan menjadi Rp115,61 triliun di akhir tahun 2016 naik sebesar 10,48% YoY dibandingkan tahun 2015.

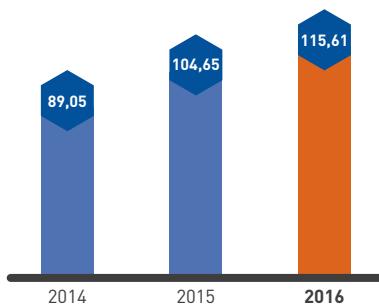
Giro (Rp Triliun)



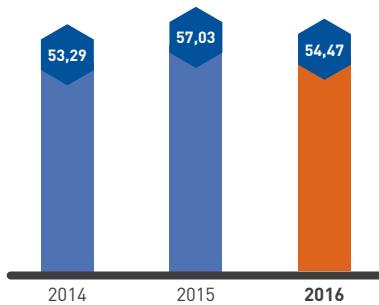
Deposito (Rp Triliun)



Tabungan (Rp Triliun)



CASA (%)



Strategi Pengembangan di 2017

Melanjutkan pencapaian di tahun 2016, BRI tetap akan fokus pada perolehan dana murah dengan penekanan pada segmen muda dan *e-commerce*, mengarahkan pengembangan produk pada konsep *digital saving* serta merencanakan aktivitas pemasaran melalui akuisisi terfokus, optimalisasi retensi, program *point reward* serta *trickle down business*.

Bisnis Jasa Perbankan Ritel

BRI mengelola Bisnis Jasa Perbankan Ritel sebagai salah satu pilar pertumbuhan BRI di masa yang akan datang, terutama dalam mengakselerasi penghimpunan dana murah dan perolehan *fee based income*. Di segmen Bisnis Jasa Perbankan Ritel, BRI konsisten mengembangkan Layanan *Commercial Transaction Banking* dan *Individual Transaction Banking* melalui penambahan fitur dan produk jasa *e-banking*, serta layanan *Wealth Management*, guna memenuhi kebutuhan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi.

Implementasi Strategi Tahun 2016

BRI mempertajam fokus bisnis *Transaction Banking* pada tahun 2016 agar mampu lebih memahami kebutuhan nasabah dan memberikan solusi keuangan nasabah secara tepat dengan membagi pengelolaan dana ritel menjadi dua bidang yakni Bidang *Individual Transaction Banking* untuk nasabah ritel dan Bidang *Commercial Transaction Banking* untuk nasabah *wholesale/korporasi*. BRI juga memperluas basis nasabah *Commercial Transaction Banking* dengan merintis kerja sama yang saling menguntungkan dengan entitas lainnya seperti bank-bank pembangunan daerah, dan menggandeng nasabah-nasabah korporasi kelolaannya dengan strategi *integrated banking solution* yang dapat memberikan layanan baik dari sisi *account receivables, cash management*, maupun *account payables*.

Untuk *Individual Transaction Banking*, pada tahun 2016 BRI meningkatkan produktivitas produk dan jasa *e-channel, e-banking* dan kartu debit melalui sejumlah inisiatif yakni menawarkan program *tactical fitur* dan produk unggulan terutama untuk meningkatkan *share of wallet* nasabah *existing*, mengimplementasikan program pemasaran dengan tujuan peningkatan *usage*, melakukan kaji ulang atas produk, fitur, tarif, program pemasaran dan kerja sama, memperbaiki proses bisnis transaksi, dan menjalankan program retensi dan *user loyalty* untuk *transaction banking*.

Data *Service Quality Index* 2016 menunjukkan bahwa Bank BRI menempati urutan ke-5 dalam hal Layanan Priority Banking.

Untuk meningkatkan kualitas layanan Priority Banking, BRI antara lain melakukan pengembangan fitur produk berupa sistem pemasaran reksadana *online* melalui *e-channel* BRI, pembayaran premi *Bancassurance online* melalui *e-channel* BRI, serta pengembangan *website* dan *launcher* BRI Prioritas sebagai sarana informasi terkini bagi nasabah BRI Prioritas. BRI juga meningkatkan kualitas tenaga pemasaran *Priority Banking* melalui berbagai pendidikan dan sertifikasi, serta meningkatkan *outstanding* dana kelolaan melalui kerja sama dengan perusahaan yang menyediakan *privilege* dalam hal *travel, lifestyle, education, and concierge service*.

Kinerja Tahun 2016

Layanan *Commercial Transaction Banking* BRI dengan produk unggulannya yaitu *Cash Management System (CMS)* memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan pada tahun 2016 baik dari aspek jumlah nasabah, jumlah transaksi, volume transaksi maupun pendapatan *fee based*.

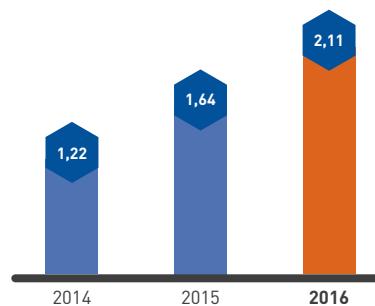
Jumlah nasabah CMS sampai dengan akhir 2016 mencapai 11.745 nasabah dengan dominasi segmen ritel sebanyak 8.148 (69%), sisanya adalah segmen menengah 2.762 (24%) dan korporasi 835 (7%).

Sementara itu, *fee based income* yang dihasilkan CMS BRI sampai dengan akhir 2016 mencapai Rp17,7 miliar.

BRI juga berhasil mengelola kinerja berkelanjutan pada layanan *e-Banking* BRI dari transaksi ATM, *mobile banking* dan *internet banking*, baik dari sisi banyaknya jumlah pengguna, jumlah transaksi maupun nilai transaksi.

Kinerja layanan *Wealth Management* BRI juga terus meningkat, tercermin dari jumlah nasabah kelolaan BRI Prioritas di tahun 2016 meningkat 25,60% YoY menjadi 40,3 ribu nasabah dengan peningkatan portofolio kelolaan sebesar 37,92% YoY menjadi Rp67,4 triliun, dan berhasil membukukan *fee based income* sebesar Rp163,8 miliar, meningkat 55,36% YoY dibandingkan tahun 2015.

Jasa Transaksi E-Channel (Rp Triliun)



	2014	2015	2016
Jumlah Nasabah	26.092	32.054	40.267
Nilai Dana Kelolaan (Rp Juta)			
1. Produk Simpanan (DPK)	36.864,22	45.014,73	60.882,85
2. Produk Investasi	1.231,72	2.282,30	2.894,15
3. Produk Bancassurance	707,01	1.598,48	3.659,43
Fee Based Income (Rp Juta)	52,97	91,20	163,87
Jumlah Produk (<i>existing</i>) yang Ditawarkan			
1. Reksa Dana	31	32	41
2. Bancassurance	21	24	27
Jumlah Outlet	16	17	25

Rencana Pengembangan di Tahun 2017

BRI telah merumuskan inisiatif strategi tahun 2017 untuk *Commercial Transaction Banking*, *Individual Transaction Banking* dan Layanan *Wealth Management*.

Commercial Transaction Banking akan mengedepankan penyediaan *comprehensive financial solution* untuk nasabah-nasabah korporasi dengan melakukan akuisisi kebutuhan bisnis serta menggali *value chain* dari nasabah *existing* dan calon nasabah.

Individual Transaction Banking akan menerapkan strategi I-M-FIX (*Improve, Maintain, Focus, Increase* dan *eXpand*) dengan cara menambah dan optimalisasi agent kerja sama guna meningkatkan jumlah transaksi kartu debit, serta mengembangkan berbagai fitur dan layanan sesuai kebutuhan nasabah.

Sedangkan Layanan *Wealth Management* akan mengembangkan layanan bisnis *Wealth Management* yang lebih variatif dan beragam sesuai strategi jangka panjang yang telah dirumuskan pada *road map* *Wealth Management* BRI.





Bisnis Korporasi

Di segmen Bisnis Korporasi, BRI melayani kebutuhan nasabah perusahaan besar dan institusi, baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun non-BUMN, dengan menyediakan rangkaian lengkap produk kredit dan simpanan serta jasa perbankan meliputi layanan perbankan internasional, *treasury* dan jasa penunjang pasar modal.

Profitabilitas Segmen Bisnis Korporasi

Pada tahun 2016, segmen Bisnis Korporasi BRI memperlihatkan kinerja yang cukup memuaskan, sebagaimana terlihat dari peningkatan portofolio kredit maupun jasa yang dimanfaatkan oleh nasabah di segmen ini. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan laba segmen Bisnis Korporasi menjadi Rp721 miliar atau tumbuh 462,9% YoY dibandingkan tahun sebelumnya.

Bisnis Korporasi

Strategi Bisnis Korporasi tahun 2016

Di segmen Bisnis Korporasi, BRI pada tahun 2016 melaksanakan serangkaian inisiatif dan strategi dengan tujuan untuk meningkatkan *outstanding* kredit korporasi, memperbaiki kualitas kredit korporasi, meningkatkan pertumbuhan dana Institusi dan Lembaga, serta meningkatkan pendapatan non bunga.

Peningkatan *outstanding* kredit korporasi difokuskan pada perusahaan-perusahaan BUMN yang menjadi tulang punggung *Master Plan* Perencanaan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) di sektor infrastruktur, energi, logistik, dan transportasi, serta untuk mendukung pengembangan perekonomian nasional pada umumnya. BRI juga melakukan inisiatif *market development* dan *market penetration* berupa kerja sama dengan bank-bank lain dalam bentuk pembiayaan sindikasi maupun *club deal*.

Perbaikan kualitas kredit korporasi dilakukan melalui inisiatif restrukturisasi kredit bermasalah dan penyelesaian kredit yang macet. Untuk meningkatkan pertumbuhan dana Institusi dan Lembaga, BRI melakukan berbagai inisiatif seperti akuisisi dana Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah dan institusi lainnya dengan mengembangkan pola *one stop service* sehingga institusi yang dilayani dapat melakukan *one stop shopping* di seluruh jaringan kerja BRI. Sementara itu, peningkatan pendapatan non bunga diupayakan melalui pengembangan layanan perbankan seperti *cash management*, *Host to host*, *BRIVA*, *Payroll*, *Corporate Card*, *Cash Card* dan layanan lainnya.

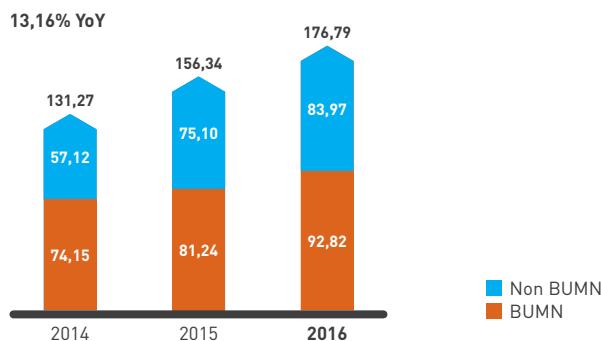
Kinerja Bisnis Korporasi Tahun 2016

Dengan berbagai strategi dan inisiatif di atas, pada tahun 2016, BRI berhasil meningkatkan *outstanding* kredit korporasi menjadi Rp176,79 triliun, atau meningkat 13,13% YoY dibandingkan tahun 2015. Kredit korporasi tersebut terdiri dari kredit kepada BUMN sebesar Rp92,82 triliun dengan dominasi di sektor pangan, perkebunan, infrastruktur serta jasa, dan kredit non BUMN sebesar Rp83,97 triliun dengan dominasi di industri kelapa sawit, industri kertas, *property & perhotelan*.

Kualitas kredit korporasi menurun sehingga *Non Performing Loan* (NPL) kredit korporasi mencapai 2,66% pada tahun 2016 dibandingkan 2,3% pada tahun 2015. Kredit bermasalah di segmen Bisnis Korporasi terutama disebabkan oleh menurunnya kinerja sejumlah nasabah di sektor industri gula dan *property*.

Pendanaan segmen korporasi pada tahun 2016 mencapai Rp225,06 triliun meningkat sebesar 15,07% YoY dibandingkan tahun 2015. Sementara itu, kontribusi pendapatan non bunga dari segmen Bisnis Korporasi pada tahun 2016 mencapai Rp972 miliar, meningkat sebesar 293,54% YoY dibandingkan tahun 2015.

Outstanding Pinjaman Korporasi (Rp Triliun)



Rencana Tahun 2017

Strategi pengembangan Bisnis Korporasi BRI pada tahun 2017 akan bertumpu pada sejumlah inisiatif, yaitu inovasi produk sesuai dengan kebutuhan nasabah termasuk pengembangan fitur *cash management* yang kompetitif, peningkatan kualitas IT untuk pemantauan kinerja internal seperti pengembangan *dashboard* portofolio dana, CASA dan *customer profitability analysis*, serta meningkatkan kualitas layanan dalam tiap kerja sama institusi dengan memastikan tersedianya sistem rekonsiliasi, *complaint handling*, dan *early warning system*.

Bisnis Internasional

Bisnis Internasional BRI melayani kebutuhan nasabah akan produk atau jasa *trade finance*, *financial institution business*, *remittance* dan *money changer*. Lini bisnis ini didukung oleh unit kerja luar negeri BRI di Singapura, Hong Kong, New York dan Cayman Island, serta satu kantor BRI Remittance Company (BRC) di Hong Kong, dan beberapa *remittance representative* di Malaysia, UAE, Saudi Arabia, dan Korea Selatan yang melakukan aktivitas *direct marketing*.

BRI memiliki kemampuan dan keunggulan dalam memberikan layanan *remittance* yang handal dan terpercaya karena telah bekerja sama dengan lebih dari 50 *counterpart remittance* dan lebih dari 1.300 Bank Koresponden di seluruh dunia, dengan rekening *nostro* dalam 14 jenis mata uang asing, serta didukung oleh lebih dari 11.000 unit kerja BRI tersebar di seluruh Indonesia, dan sistem yang telah terkoneksi secara *real time online*.

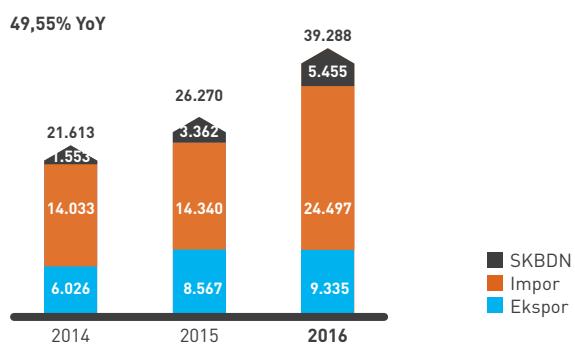
Strategi Bisnis Internasional Tahun 2016

Bisnis Internasional BRI pada tahun 2016 fokus pada peningkatan pendapatan non bunga dan perbaikan kualitas layanan. Untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan non bunga, BRI antara lain melakukan *upgrade* status kantor cabang BRI Hong Kong, menyelenggarakan program pemasaran berupa *reward* tahunan Mudik Bareng BRIfast Remittance, memperluas kerja sama dengan perbankan nasional, bank daerah, bank asing, asosiasi biro haji dan umrah, biro perjalanan wisata, persatuan hotel dan restoran Indonesia dan pedagang valuta asing (PVA) guna meningkatkan layanan *money changer* BRI, serta menyelenggarakan forum diskusi dan *gathering* di Kantor Wilayah BRI seluruh Indonesia dengan nasabah *existing* maupun calon nasabah. Sementara itu, di aspek peningkatan kualitas layanan Bisnis Internasional, BRI telah melakukan sertifikasi Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dari Lloyd Register Quality Assurance terhadap proses-proses kerja di *Trade Processing Center* (TPC) BRI.

Kinerja Bisnis Internasional Tahun 2016

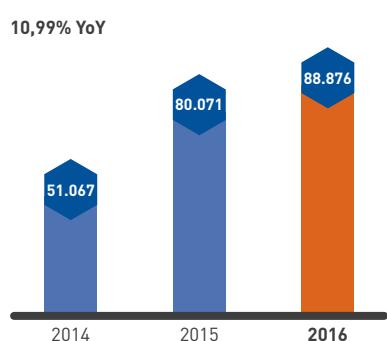
Volume transaksi *trade finance* pada tahun 2016 tercatat sebesar USD39,29 miliar meningkat 49,55% YoY dibandingkan tahun 2015, sementara pendapatan jasa dari *trade finance* mencapai sebesar Rp848,3 miliar pada tahun 2016, meningkat signifikan 54,8% YoY dibandingkan tahun 2015.

Volume Transaksi Ekspor-Impor (USD Juta)



	2014	2015	2016
Pendapatan Jasa <i>Trade Finance</i>	381.093	548.116	848.265

Fee Based Income Money Changer (Rp Juta)



Pada Bisnis *Remittance*, BRI mencatat kenaikan jumlah transaksi menjadi 5,46 juta transaksi pada tahun 2016 dibandingkan 4,64 juta transaksi pada tahun 2015. Volume transaksi meningkat 18,0% YoY menjadi Rp785,06 triliun dibandingkan Rp635,49 triliun pada tahun 2015, didominasi oleh pertumbuhan *outgoing remittance* 49,6% sebagai hasil dari berbagai upaya BRI meningkatkan layanan dan memperluas kerja sama dengan bank koresponden dan *counterpart remittance* baik bank maupun non bank.

Kinerja bisnis *money changer* juga mengalami peningkatan dengan membukukan *fee based income* sebesar Rp88,88 miliar, naik 11% YoY dibandingkan tahun 2015.

Rencana Tahun 2017

Di segmen Bisnis Internasional, BRI pada tahun 2017 akan melakukan sejumlah program kerja, antara lain peningkatan status lisensi unit kerja BRI Hong Kong dari *representative office* menjadi *full branch*, mengimplementasikan otomasi menyeluruh sistem transaksi bisnis internasional, digitalisasi proses transaksi *trade finance* di *Trade Processing Center* (TPC), mengimplementasikan sistem *BRIfast Remittance* versi 2 guna meningkatkan kualitas layanan, memperluas kerja sama dengan bank koresponden domestik maupun luar negeri, serta penetrasi pasar untuk *trade finance transaction* khususnya bagi non debtor dan penetrasi pasar *bank notes* untuk domestik.

Bisnis Treasury

Selain fungsinya dalam pengelolaan *banking book* dan *trading book* BRI, Bisnis *Treasury* juga melayani jasa-jasa *treasury* kepada nasabah, terutama untuk segmen korporasi dan institusi.

Strategi Bisnis Treasury Tahun 2016

Bisnis *Treasury* pada tahun 2016 melakukan sejumlah inisiatif untuk mengoptimalkan imbal hasil investasi di *banking book*, mengembangkan pasar *repurchase agreement* (repo) Indonesia serta menekan risiko likuiditas dan beban bunga BRI.

Optimalisasi imbal hasil investasi *banking book* dilakukan melalui penempatan kelebihan likuiditas dalam instrumen yang likuid seperti *Term Deposit* Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, instrumen surat berharga Bank Indonesia yang dibeli dengan janji dijual kembali, Surat Perbendaharaan Negara serta *Negotiable Certificate of Deposit*. BRI juga melakukan pengembangan pasar repo Indonesia dengan menandatangani 57 perjanjian *Global Master Repo Agreement* (GMRA) dengan *counterpart* domestik.

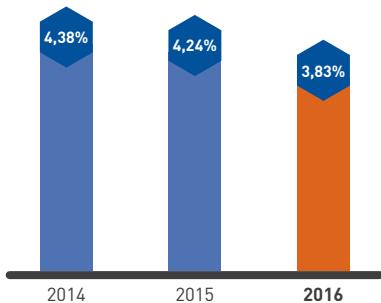
Untuk menekan risiko likuiditas, BRI menerbitkan obligasi berkelanjutan senilai Rp13,6 triliun serta *Medium Term Notes* (MTN) senilai Rp1,9 triliun sebagai upaya diversifikasi sumber dana dalam *risk handling* pengelolaan likuiditas bank, mengoptimalkan sumber pendanaan non-DPK untuk memitigasi *mixmatch*, *repricing risk* dan *maturity gap* dalam pembiayaan pinjaman jangka panjang, serta menjaga rasio likuiditas seperti *GWM*, Posisi Devisa Netto, *Loan to Deposit Rasio* dan *Cash Ratio* sesuai aturan BI dan OJK maupun aturan internal termasuk *treasury policy* BRI.

Sementara itu upaya menekan beban bunga dilakukan dengan inisiatif *monitoring* komposisi dana nasabah inti dan deposito negosiasi, serta mengimplementasikan *maximum cap* terhadap deposito negosiasi.

Kinerja Bisnis Treasury Tahun 2016

Imbal-hasil rata-rata dari aset non-kredit BRI tercatat sebesar 6,12% pada tahun 2016, naik 125 bps dibandingkan akhir tahun 2015, dengan komposisi aset didominasi oleh instrumen *banking book* tercatat sebesar 98% terhadap total aset bisnis *treasury*. Jumlah *outstanding repo* dan *reverse repo* mencapai Rp8,9 triliun pada tahun 2016. BRI juga berhasil menurunkan *cost of fund* (COF) deposito (bank saja) menjadi 6,09% pada tahun 2016 dibandingkan 7,06% pada tahun 2015. BRI dapat menjaga kestabilan likuiditas dan menurunkan biaya dana bank dengan pemberian tingkat suku bunga yang efisien tercermin dari *cost of fund* (COF) BRI (bank saja) tercatat sebesar 3,83% pada tahun 2016 turun sebesar 41 bps dibandingkan tahun 2015.

Cost of Fund (COF)



Rencana Tahun 2017

Di lini Bisnis *Treasury*, BRI telah merumuskan sejumlah strategi untuk tahun 2017 yaitu *balanced pricing strategy*, *funding mix strategy*, dan *optimal assets allocation strategy*.

Balanced pricing strategy bertujuan untuk mengelola *balance sheet* yang sehat dan berimbang serta optimal dengan pembiayaan liabilitas yang efektif dan efisien sehingga dapat memacu pertumbuhan aset yang berkualitas dan memaksimalkan *net interest income*.

Funding mix strategy dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek yang berasal dari DPK dengan memprioritaskan dana murah dan deposito dengan tingkat *pricing* yang efektif dan efisien, sedangkan untuk kebutuhan jangka panjang dapat diperoleh dari pembiayaan non DPK. Sedangkan penghimpunan dana di luar DPK dapat dilakukan dengan menerbitkan surat berharga sesuai kebutuhan bisnis.

Optimal assets allocation strategy dilakukan untuk mengelola *yield* yang optimal melalui penataan portofolio *earning assets* non pinjaman BRI ke instrumen keuangan yang menghasilkan *yield* lebih tinggi dengan tetap mengedepankan prinsip *prudential, joint marketing* dengan lini bisnis terkait untuk memasarkan produk ORI dan Sukuk Ritel, serta melakukan *trading* untuk *arbitrage, market making* maupun *proprietary* dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan *trading limit* secara disiplin.

Pada tahun 2017, BRI juga merencanakan untuk mengembangkan dan menjual produk *call spread, obligasi, repo, reverse repo* serta mengembangkan *structured product* berupa *call spread option* kepada nasabah guna lindung nilai (*hedging*) untuk mengurangi risiko akibat pergerakan kurs valas, serta memperluas pemasaran produk tresuri melalui jaringan kerja dan *e-channel* yang dimiliki BRI.

Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal

BRI mengelola Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal untuk melayani jasa wali amanat, kustodian, *trust*, sindikasi, dan DPLK untuk nasabah korporasi dan institusi.

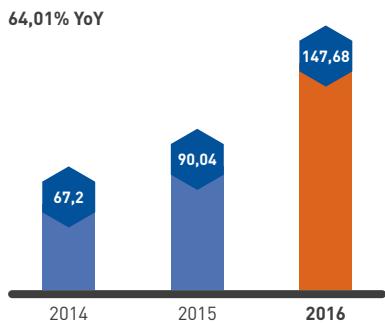
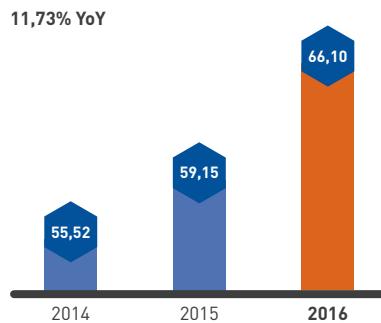
Strategi Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal Tahun 2016

Di lini Bisnis Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal, BRI pada tahun 2016 berupaya mengembangkan layanan *one stop service* untuk *helpdesk* jasa investasi, termasuk jasa kustodian, dana pensiun lembaga keuangan (DPLK), wali amanat, *trust* dan *corporate services*, serta memasarkan layanan kustodian untuk surat berharga global.

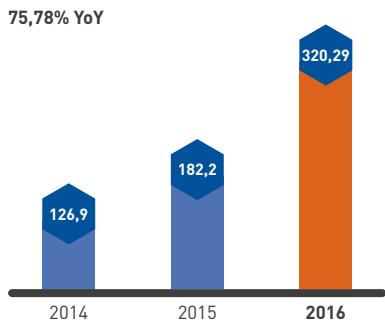
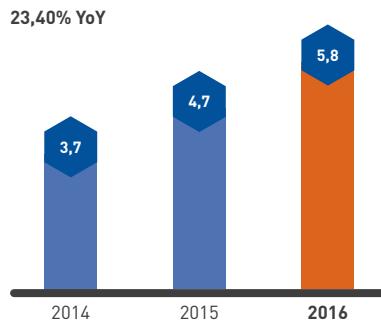
Kinerja Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal

Total *Fee Based Income* yang dihasilkan dari Jasa Penunjang Pasar Modal tercatat sebesar Rp147,68 miliar pada tahun 2016, meningkat 64,02% dibandingkan tahun 2015. Total penerbitan surat berharga yang dikelola oleh BRI selaku wali amanat sampai dengan akhir 2016 adalah sebesar Rp66,10 triliun, tumbuh 11,75% dibandingkan tahun 2015. Aset proyek kelolaan *Trust* BRI meningkat 51,15% di tahun 2016 yaitu sebesar Rp37,52 triliun.

BRI juga berhasil meningkatkan aset kelolaan kustodian menjadi sebesar Rp320,29 triliun pada tahun 2016 naik signifikan sebesar 75,78% dibandingkan tahun 2015. DPLK juga berhasil dikelola dengan baik oleh BRI dengan meningkatnya aset kelolaan DPLK BRI mencapai Rp5,8 triliun pada tahun 2016 naik 24,09% dibandingkan tahun 2015, dengan imbal hasil DPLK pasar uang mencapai sebesar 8,41%, DPLK pendapatan tetap sebesar 9,57% dan DPLK saham sebesar 11,12%.

Fee Based Income Jasa Penunjang Pasar Modal (Rp Miliar)**Aset Wali Amanat** (Rp Triliun)

Dalam bisnis Agen Sindikasi BRI telah mengelola berbagai proyek sindikasi dengan total nilai proyek sebesar Rp141,67 triliun di tahun 2016, meningkat sebesar 49,00% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp95,08 triliun.

Aset Kustodian (Rp Triliun)**Aset Dana Pensiun Lembaga Keuangan** (Rp Triliun)**Rencana Tahun 2017**

Di tahun 2017, BRI akan terus mengembangkan bisnis jasa penunjang pasar modal melalui berbagai inisiatif sebagai berikut:

- Pemasaran Jasa Kustodian BRI melalui akuisisi nasabah melalui *joint marketing* dengan Divisi Bisnis maupun unit kerja yang memiliki nasabah korporat, retensi program kepada nasabah *existing* Kustodian BRI, serta meningkatkan *brand awareness* melalui pendekatan *marketing communication* Kustodian BRI di akun media sosial Bank BRI.
- Inovasi produk dan layanan DPLK sesuai kebutuhan masyarakat, peningkatan kualitas pelayanan melalui penambahan fitur pada *Microsite* DPLK BRI, serta program edukasi guna meningkatkan penetrasi masyarakat Indonesia pada akses keuangan khususnya produk DPLK.

- Pemasaran produk *trust* dan *non-trust* melalui peningkatan kerja sama dengan unit kerja luar negeri (UKLN) dan pemanfaatan jaringan kerja BRI di seluruh Indonesia, termasuk sinergi dengan lini bisnis korporasi dan individu.
- Pemasaran jasa wali amanat melalui pihak Lembaga Penunjang Pasar Modal untuk melengkapi pemasaran langsung kepada Emiten.
- Mengoptimalkan kinerja bisnis Agen Sindikasi dengan fokus sebagai *Arranger* dalam proyek-proyek dengan calon nasabah baru melalui sinergi dengan unit kerja Bisnis Korporasi, serta memasarkan pembiayaan sindikasi kepada grup usaha nasabah Korporasi.

Bisnis Entitas Anak

BRI adalah induk usaha dari kelompok perusahaan jasa keuangan yang terdiri dari PT Bank BRISyariah (BRI Syariah), PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro), BRI Remittance Company Ltd (BRI Remittance), PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life), dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance). Kegiatan entitas anak memberikan sinergi bisnis Bank BRI yang meliputi layanan perbankan konvensional dan syariah, layanan *remittance*, layanan asuransi jiwa dan layanan pembiayaan.

Di tahun 2016, Perusahaan anak BRI semakin selaras memberikan layanan keuangan terbaik bagi masyarakat. Keselarasan ini juga dinyatakan dengan pengubahan logo perusahaan anak dalam satu nafas desain.

Profitabilitas Segmen Bisnis Entitas Anak

Pada tahun 2016, segmen bisnis Entitas Anak BRI memberikan kontribusi laba sebesar Rp474,53 miliar.





PT Bank BRISyariah (BRI Syariah)

Profil Perusahaan

PT Bank BRISyariah (BRI Syariah) merupakan entitas anak BRI yang bergerak di bidang perbankan syariah, dengan kepemilikan saham mayoritas oleh BRI sebesar 99,99%.

Pada awalnya BRI Syariah didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT Bank Jasa Arta berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 3 April 1969. Seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia dan industri perbankan syariah, BRI memandang bahwa bisnis perbankan syariah mempunyai pasar yang cukup potensial, oleh karena itu BRI memutuskan untuk memperkuat *positioning* Unit Usaha Syariah BRI.

Untuk itu, maka pada tanggal 19 Desember 2007, PT Bank Jasa Arta diakuisisi oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2008, PT Bank Jasa Arta berubah nama menjadi PT Bank Syariah BRI. PT Bank Syariah BRI mendapat persetujuan ijin usaha sebagai bank umum syariah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 16/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008.

Selanjutnya BRI melakukan *Spin off* Unit Usaha Syariah BRI dengan membuat Akta Pemisahan Manajemen pada tanggal 19 Desember 2008 dan menggabungkan Unit Usaha Syariah BRI kedalam PT Bank Syariah BRI yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Dengan fokus pada segmen ritel menengah ke bawah, BRI Syariah memiliki visi untuk menjadi bank ritel *modern* terkemuka yang menawarkan ragam produk dan layanan perbankan berbasis syariah.

BRI Syariah menawarkan rangkaian produk dan layanan perbankan syariah yang lengkap meliputi produk pembiayaan (untuk segmen mikro, komersial kecil dan menengah serta segmen konsumen) dan produk simpanan (tabungan, tabungan haji, deposito dan giro). BRI Syariah juga merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang menawarkan layanan inklusi keuangan Laku Pandai melalui layanan Brissmart.

Manajemen BRI Syariah

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Indra Kesuma	Komisaris Utama
Hermanto Siregar	Komisaris Independen
Komaruddin Hidayat	Komisaris Independen
Anggito Abimanyu	Komisaris
Eko Bambang Suharno	Komisaris

Direksi

Nama	Jabatan
Mochammad Hadi Santoso	Direktur Utama
Indra Praseno	Direktur
Wildan	Direktur
Agus Katon Eko Sedyono	Direktur
Erdianto Sigit Cahyono	Direktur

Dewan Pengawas Syariah

Nama	Jabatan
Didin Hafidhuddin	Ketua Dewan Pengawas Syariah
M. Gunawan Yasni	Anggota Dewan Pengawas Syariah

Perkembangan Penting 2016

Di tahun 2016, BRI Syariah mulai memasuki pasar modal dengan menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi I Bank BRI Syariah tahun 2016 dengan jumlah dana sebesar Rp1 triliun serta dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun. Dana yang diperoleh dari Sukuk Mudharabah Subordinasi ini akan dipergunakan oleh Perseroan untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan

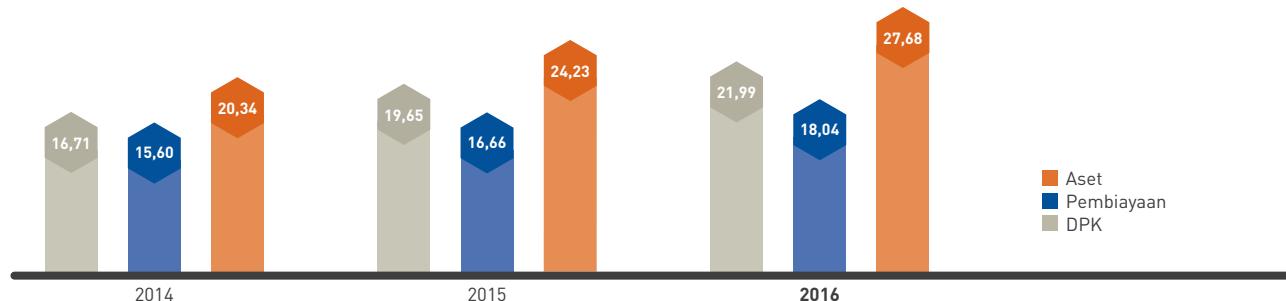
pengembangan usaha berupa penyaluran pembiayaan, dengan diperhitungkan sebagai modal pelengkap (*Tier 2*) serta peningkatan komposisi struktur perhimpunan dana jangka panjang.

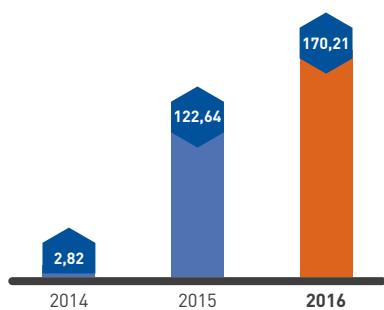
Jaringan kantor BRI Syariah juga terus bertambah. Pada akhir tahun 2016, BRI Syariah telah memiliki 54 Kantor Cabang, 206 Kantor Cabang Pembantu dan 11 Kantor Kas. Kantor Layanan Syariah (KLS) di jaringan kantor Bank BRI juga terus dikembangkan dengan total saat ini berjumlah sebanyak 1.044 KLS.

Ikhtisar Keuangan

Pada tahun 2016, BRI Syariah membukukan laba bersih sebesar Rp170,21 miliar meningkat sebesar Rp47,57 miliar atau tumbuh sebesar 38,79% YoY dari tahun 2015 sebesar Rp122,64 miliar. Aset meningkat 14,24% YoY, menjadi Rp27,68 triliun di tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp24,23 triliun. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil tumbuh sebesar 11,91% YoY, menjadi Rp21,99 triliun di tahun 2016 dari Rp19,65 triliun tahun 2015. Pembiayaan meningkat 8,28% YoY, menjadi Rp18,04 triliun di tahun 2016 dari pencatatan sebesar Rp16,66 triliun di tahun 2015. Rasio Kecukupan Modal (CAR) BRI Syariah tahun 2016 adalah sebesar 20,63% atau mengalami kenaikan yang sebesar 6,68% YoY dibandingkan tahun 2015 dimana tercatat sebesar 13,94%. Salah satu faktor peningkatan Rasio Kecukupan Modal adalah terbitnya Sukuk Mudharabah sebesar Rp1 triliun untuk memperkuat struktur modal. Rasio pembiayaan bermasalah kotor (NPF Gross) pada tahun 2016 adalah sebesar 4,57% atau mengalami penurunan 0,29% YoY dari tahun 2015 sebesar 4,86%. Sedangkan rasio pembiayaan bermasalah bersih (NPF Nett) pada tahun 2016 sebesar 3,19% atau mengalami penurunan 0,71% YoY dari posisi tahun 2015 sebesar 3,89%.

Kinerja (Rp Triliun)



Net Profit (Rp Miliar)

Strategi Pengembangan BRI Syariah di Tahun 2017

1. Strategi Funding (Pendanaan)

- **Strategi Penghimpunan Dana Tahun 2017 adalah sebagai berikut:**
 1. Mengembangkan kerja sama dengan Kementerian Agama terkait Pengelolaan Dana Haji
 2. Mengembangkan kerja sama dengan lembaga pendidikan di bawah:
 - a. Kementerian Pendidikan (lembaga pendidikan dasar, menengah, atas dan pendidikan tinggi yang memiliki Fakultas Ekonomi Bisnis Islam)
 - b. Kementerian Agama (Madrasah dan Universitas Islam)
 - c. Yayasan Muhammadiyah
 3. Penghimpunan dana operasional Institusi-institusi seperti BAZNAS, PLN, Rumah Zakat, PEMDA dan BUMN (antara lain PERTAMINA dan PEGADAIAN Syariah) dalam rangka BRIS sebagai Bank Operasional 2 (BO 2).
 4. Melakukan kerja sama dengan Mastercard terkait fitur kemudahan transaksi di luar negeri.
 5. Perluasan pengelolaan KLS dengan mengoptimalkan pembukaan rekening tabungan, salah satunya Tabungan Haji.

- **Strategi Bisnis Haji dan Umroh Tahun 2017 adalah sebagai berikut:**

1. Fokus penjualan produk haji, baik haji reguler maupun haji khusus dengan cara:
 - a. Bekerja sama dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dan travel dalam bentuk bank garansi dan pembiayaan modal kerja.
 - b. Melakukan promosi melalui media cetak maupun elektronik.
 - c. Mempermudah pembukaan tabungan haji untuk jamaah migrasi dari BRI.
2. Mengintensifkan produk pembiayaan Talangan Umroh.
3. Meningkatkan *Fee based income*, yaitu:
 - a. Bekerja sama dengan Kantor Cabang terkait Penjualan Saudi Arabia Riyal (SAR) saat musim pelunasan haji serta keperluan SAR untuk *livingcost*.
 - b. Mengembangkan dan mengoptimalkan *Cash Management System* (CMS) bekerja sama dengan Penyelenggara Haji & Umroh (PHU)
4. Mengintensifkan penyaluran pembiayaan produk halal dan industri kreatif
5. Penjajagan pembukaan Bank Koresponden di Arab Saudi
6. Kerja sama dengan Bank BRI untuk pengelolaan dana *Living Cost*
7. Perkuatan penetrasi kepada Unit Usaha Muhammadiyah seperti pendidikan dan kesehatan (Rumah Sakit Muhammadiyah)

2. Strategi Financing (Pembiayaan)

- **Strategi Pembiayaan Komersial Tahun 2017 adalah sebagai berikut:**
 1. Memprioritaskan pembiayaan kepada BUMN Related, industri terkait infrastruktur, *energy*, *agro industry* dan transportasi darat berbasis dana APBN/APBD (Pengembangan *value chain* dengan BUMN).
 2. Pengembangan portofolio nasabah *existing*.
 3. Kerja sama pembiayaan dengan induk perusahaan (BRI), diantaranya melalui mekanisme *sell down* untuk pembiayaan komersial dalam rangka membiayai portofolio BRI yang memiliki kinerja terbukti baik.

- **Strategi Pembiayaan Retail - *Linkage* Tahun 2017 adalah sebagai berikut:**

1. Optimalisasi *Existing Line Facility* yang belum digunakan secara maksimal khususnya Koperasi Karyawan (Kopkar) atau Koperasi Syariah (Kopsyah) dengan menggunakan skema *channeling* yang bertujuan untuk optimalisasi ATMR dan penjaminan pembiayaan.
2. *Top Up Plafond* Nasabah *Existing* yang berkinerja baik.
3. Pembiayaan selektif kepada *Multi finance* tertentu yang berkinerja baik.

- **Strategi Pembiayaan Retail - SME Tahun 2017 adalah sebagai berikut:**

1. Prioritas pembiayaan untuk nasabah Mikro yang berpotensi "naik kelas" menjadi nasabah SME.
2. Pembuatan skim-skim pembiayaan untuk bisnis tertentu dalam rangka mendorong pertumbuhan pembiayaan di kantor cabang.

- **Strategi Pembiayaan Retail - Konsumen Tahun 2017 adalah sebagai berikut:**

1. Peningkatan penjualan KMG dan KPR melalui *Employee Benefit Program* (EMBP) kerja sama dengan instansi serta institusi dalam rangka BRIS sebagai Bank Operasional 2 (BO 2).
2. Fokus prioritas produk antara lain: Program KPR Faedah, KPR FLPP dan KMG/KMJ

- **Strategi Pembiayaan Retail - Mikro Tahun 2017 adalah sebagai berikut:**

1. Mengintensifkan penyaluran produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah diantaranya dengan cara Serbu Pasar Mikro untuk lebih menarik minat calon nasabah (*customer attractive*).
2. Optimalisasi *Funding* dengan penetrasi langsung seperti *Open Table* dengan atau tanpa mobil ATM.
3. Penambahan jaringan baru yang potensial untuk *outlet* Mikro.



PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Profil Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) adalah entitas anak BRI yang bergerak di bidang perbankan. Sampai dengan posisi Desember 2016, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) merupakan entitas anak BRI dengan kepemilikan saham mayoritas oleh BRI sebesar 87,23%. Sementara 7,08% dimiliki oleh Dana Pensiun Perkebunan dan 5,69% dimiliki oleh publik.

PT Bank Agroniaga (Bank Agro) didirikan pada tanggal 27 September 1989. Pendiri Perseroan adalah Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) dengan kepemilikan saham sebesar 66,23%, Astek sebesar 10,31% dan Yayasan Sarana Wana Jaya (Departemen Kehutanan) sebesar 15,46%. Pendirian Perseroan sebagai bank komersial fokus pada sektor agrobisnis. Aktivitas bisnis tersebut terutama ditujukan untuk mendukung perusahaan-perusahaan perkebunan yang pada saat itu berada di bawah kendali Departemen Pertanian.

Dalam perkembangannya, pada tahun 2003, Bank Agro mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya sehingga menjadi PT Bank Agroniaga Tbk dengan kode perdagangan saham di Bursa adalah AGRO.

Pada tahun yang sama, perusahaan melakukan penambahan modal melalui proses Penawaran Umum Terbatas (PUT) I / *Right Issue* sebanyak 305.967.338 lembar saham sehingga total lembar saham yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa efek setelah PUT I menjadi sebanyak 1.835.205.028 lembar saham. Pada tahun 2005, Perseroan melakukan penambahan modal kembali melalui PUT II sebanyak 513.857.128 lembar saham, sehingga total saham Perseroan menjadi sebanyak 2.349.061.156 lembar saham atau sebesar Rp234.906.115.600. Seiring dengan pertambahan modal, aktivitas Perseroan juga berkembang. Perkembangan ini sangat mendukung Perseroan sehingga pada tahun 2006, Perseroan berhasil meningkatkan status menjadi Bank Devisa.

Dalam rangka untuk memenuhi ketentuan pemenuhan modal (*capital adequacy*), pada tahun 2009 Perseroan melakukan penambahan modal tanpa HMETD pada bulan Maret 2009 sebanyak 64.000.000 lembar saham dan melalui PUT III pada bulan November 2009 sebanyak 1.005.144.172 lembar saham yang disertai Waran Seri I sebanyak 199.890.250 lembar saham sehingga total saham Perseroan menjadi sebesar 3.618.095.578 lembar. Meskipun penerbitan waran seri I tidak sepenuhnya dieksekusi oleh Pemegang Saham, namun permodalan Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan Otoritas Moneter (BI), yaitu CAR sebesar 16,39%.

Pada tahun 2011, Bank Agro memasuki era baru. Tepatnya pada tanggal 3 Maret 2011, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakuisisi saham PT Bank Agroniaga Tbk sebanyak 88,65%. Dengan demikian sejak saat itu Bank BRI menjadi Pemegang Saham Pengendali (PSP). Sebagai PSP, Bank BRI mulai terlibat dalam Manajemen Perseroan. Pada tahun 2012, Perseroan melakukan pergantian nama menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dengan nama komersial Bank BRI Agro.

Untuk semakin memperkuat permodalan Bank, Perseroan kembali melakukan proses tambah modal melalui PUT IV pada tahun 2013 sebanyak 3.832.685.599 lembar saham dan PUT V pada tahun 2015 sebanyak 4.028.934.521 lembar saham. Dengan demikian, sejak tahun 2015 dengan jumlah modal sebesar 11.479.715.698 lembar saham atau sudah berada di atas Rp1 triliun, BRI Agro masuk dalam kategori BUKU II.

Sampai dengan tahun 2016, BRI AGRO mengoperasikan 16 kantor cabang dan 19 kantor cabang pembantu di wilayah Jabodetabek, Surabaya, Medan, Pekanbaru, Bandar Lampung, Jambi, Bandung, Semarang, Rantau Prapat, Makassar, Balikpapan, Pontianak, Palembang, dan Bogor, serta 4 kantor kas. BRI Agro juga didukung dengan total sumber daya manusia sebanyak 444 orang dengan latar belakang beragam disiplin ilmu yang relevan dalam mendukung kegiatan utama perusahaan.

Susunan Manajemen

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Bambang Soepeno	Komisaris Utama & Komisaris Independen
Achmad Fachmi	Komisaris Independen
Roswita Nilakurnia	Komisaris
Saptono Siwi	Komisaris

Direksi

Nama	Jabatan
I Komang Sudiarsa	Direktur Utama
Mustari Damopoli	Direktur
Zuhri Anwar	Direktur
Sahala Manalu	Direktur
Zainuddin Mappa	Direktur

Perkembangan Penting Tahun 2016

Di bulan April 2016, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang mengubah struktur kepengurusan BRI Agro sebagai berikut:

Semula			
Komisaris		Direktur	
Nama	Jabatan	Nama	Jabatan
Bambang Soepeno	Komisaris Utama (Independen)	Heru Sukanto	Direktur Utama
Achmad Fachmi	Komisaris Independen	Mustari Damopolii	Direktur Kepatuhan
Roswita Nilakurnia	Komisaris	Zuhri Anwar	Direktur
Zainuddin Mappa	Komisaris	Sahala Manalu	Direktur
		Sudarmin Sjamsoe	Direktur

Menjadi			
Komisaris		Direktur	
Nama	Jabatan	Nama	Jabatan
Bambang Soepeno	Komisaris Utama (Independen)	I Komang Sudiarsa	Direktur Utama
Achmad Fachmi	Komisaris Independen	Mustari Damopolii	Direktur Kepatuhan
Roswita Nilakurnia	Komisaris	Zuhri Anwar	Direktur
Saptono Siwi	Komisaris	Sahala Manalu	Direktur
		Zainuddin Mappa	Direktur

Di tahun 2016, dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan ekspansi bisnis, Perseroan melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 3.845.996.122 saham baru yang akan diterbitkan dari dalam portepel. Bersamaan dengan PMHMETD ini Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 616.908.103 Waran Seri II yang mewakili 5,37% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PMHMETD ini dilaksanakan.

Ikhtisar Keuangan

Sepanjang tahun 2016, BRI Agro mendorong pertumbuhan Aset hingga menyentuh Rp11,40 triliun pada akhir tahun 2016 atau meningkat sebesar 36,36% YoY dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp8,36 triliun melalui optimalisasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit dengan pengendalian NPL yang semakin diperketat. Kredit yang disalurkan BRI Agro meningkat sebesar 35,43% YoY sehingga mencapai Rp8,18 triliun. Pertumbuhan kredit tersebut juga didukung oleh keberhasilan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh 34,40% YoY atau mencapai Rp9,22 triliun, sehingga BRI Agro mampu membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp103,00 miliar atau tumbuh 27,97% YoY dibandingkan tahun 2015.

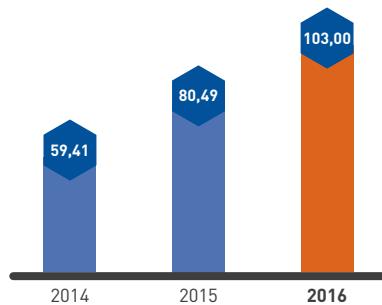
Dengan peningkatan laba tersebut, BRI Agro mampu meraih ROA pada level 1,5% dan ROE pada level 7,3%. Sementara, dari sisi rasio kecukupan modal, BRI Agro telah mampu memenuhi ketentuan yang berlaku dimana posisi CAR berada pada level 23,3% sedangkan tingkat LDR berhasil dijaga pada level 88,2%.

Selanjutnya fokus Manajemen BRI Agro pada tahun 2017 adalah perbaikan kualitas kredit untuk mewujudkan pertumbuhan aset yang sehat.

Strategi Pengembangan BRI Agro di Tahun 2017

Pada tahun 2017, fokus utama Perseroan adalah mobilisasi Dana Pihak Ketiga & Penguatan CASA melalui strategi

Net Profit (Rp Miliar)

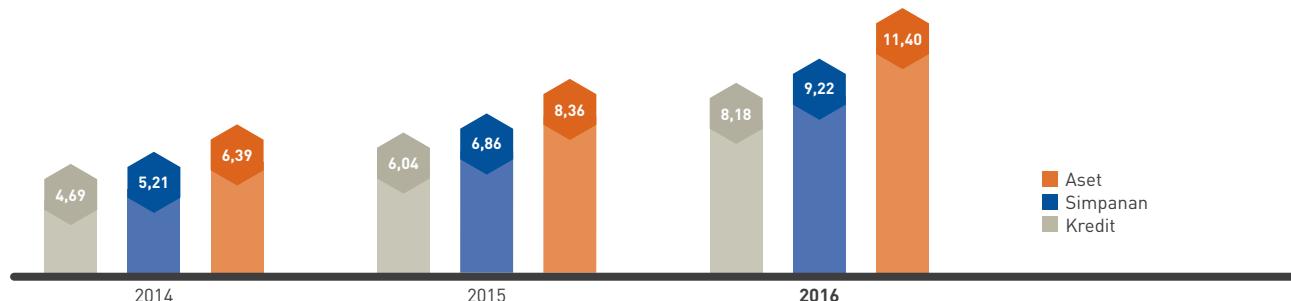


memperluas jaringan kantor, mengembangkan jaringan elektronik, mengembangkan produk serta fitur-fitur e-channel, dan menjalin kerja sama dengan pihak ketiga dalam program penjualan (awareness, akuisisi, retensi)

Selanjutnya, Perseroan tetap berkomitmen untuk menyalurkan kredit yang sehat dan selektif khususnya segmen ritel melalui pembiayaan plasma dan memperbaiki kualitas kredit.

Hal ini didukung oleh penguatan infrastruktur TI termasuk pemanfaatan satelit BRI guna menunjang sistem informasi yang handal serta meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pemasar Perseroan.

Kinerja (Rp Triliun)





BRI Remittance Company Ltd (BRI Remittance)

Profil Perusahaan

BRI Remittance Company Ltd (BRI Remittance) merupakan entitas anak BRI yang bergerak di bidang jasa *remittance*, dengan kepemilikan saham penuh oleh BRI sebesar 100%.

BRI Remittance didirikan pada tanggal 7 April 2005 oleh PT BRIngin Jiwa Sejahtera (BJS), anak perusahaan dari Dana Pensiun BRI, dan kemudian pada 16 Desember 2011, BRI menjadi pemegang saham pengendali di BRI Remittance dengan kepemilikan saham sebesar 100% setelah penandatanganan *Instrument of Transfer* dan *Bought & Sold Notes*.

Dalam menjalankan bisnis *remittance*, BRI Remittance saat ini fokus melayani tenaga kerja Indonesia (TKI) di Hong Kong melalui sejumlah *outlet* yang terletak di Causeway Bay, Mong Kok, Tsuen Wan dan Yuen Long. BRI Remittance memiliki keunggulan kompetitif dalam memberikan layanan *remittance* dengan telah mengimplementasikan sistem BRIFAST yang dimiliki BRI dan terintegrasi ke lebih dari 10.000 unit kerja BRI secara *online* sehingga dapat melayani nasabah dengan cepat, fleksibel, akurat dan aman.

Susunan Manajemen

Direksi

Nama	Jabatan
Gigieh Perkasa	<i>Executive Director</i>
Roby Firmansjah Sastraatmadja	<i>Non-Executive Director</i>

Perkembangan Penting Tahun 2016

BRI Remittance pada tahun 2016 fokus melakukan perbaikan dan revitalisasi layanan yang dapat dirasakan langsung oleh nasabah yakni memberikan layanan cek saldo bebas biaya, transfer/pemindahbukuan dana antar rekening BRI, memberikan kartu ATM bagi nasabah yang membuka rekening Tabungan Britama melalui BRI Remittance Hong Kong, serta menawarkan *counter exchange rate* yang kompetitif.

Di tahun 2016, BRI Remittance melakukan relokasi *outlet* yang sebelumnya berlokasi di Sugar Street menjadi ke daerah Mongkok. Relokasi *outlet* tersebut dilakukan karena terjadi peningkatan biaya sewa yang signifikan.

Di akhir tahun 2016 BRI Remittance telah melakukan ekspansi bisnis ke Taiwan. Dengan ekspansi bisnis ini diharapkan transaksi dari *counterpart* Taiwan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan transaksi *remittance* pada periode yang akan datang.

Iktisar Keuangan

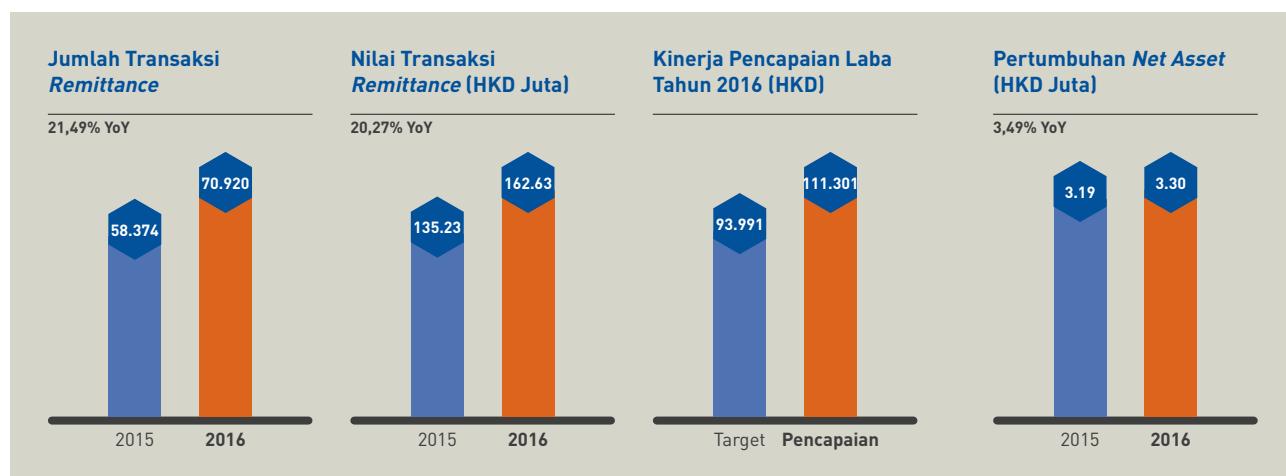
Jumlah transaksi *remittance* sampai dengan tahun 2016 tercatat sebesar 70.920 transaksi atau mengalami peningkatan sebesar 21,49% YoY dari periode sebelumnya yang tercatat sebesar 58.374 transaksi. Pertumbuhan transaksi diharapkan semakin meningkat di tahun 2017 dengan ekspansi bisnis yang direncanakan terutama dengan menambah *counterpart* kerja sama baru. Data *amount* transaksi *remittance* sampai 2016 tercatat sebesar HKD162.634.053 atau mengalami peningkatan sebesar 20,27% YoY dari periode sebelumnya yang tercatat sebesar HKD135.226.440.

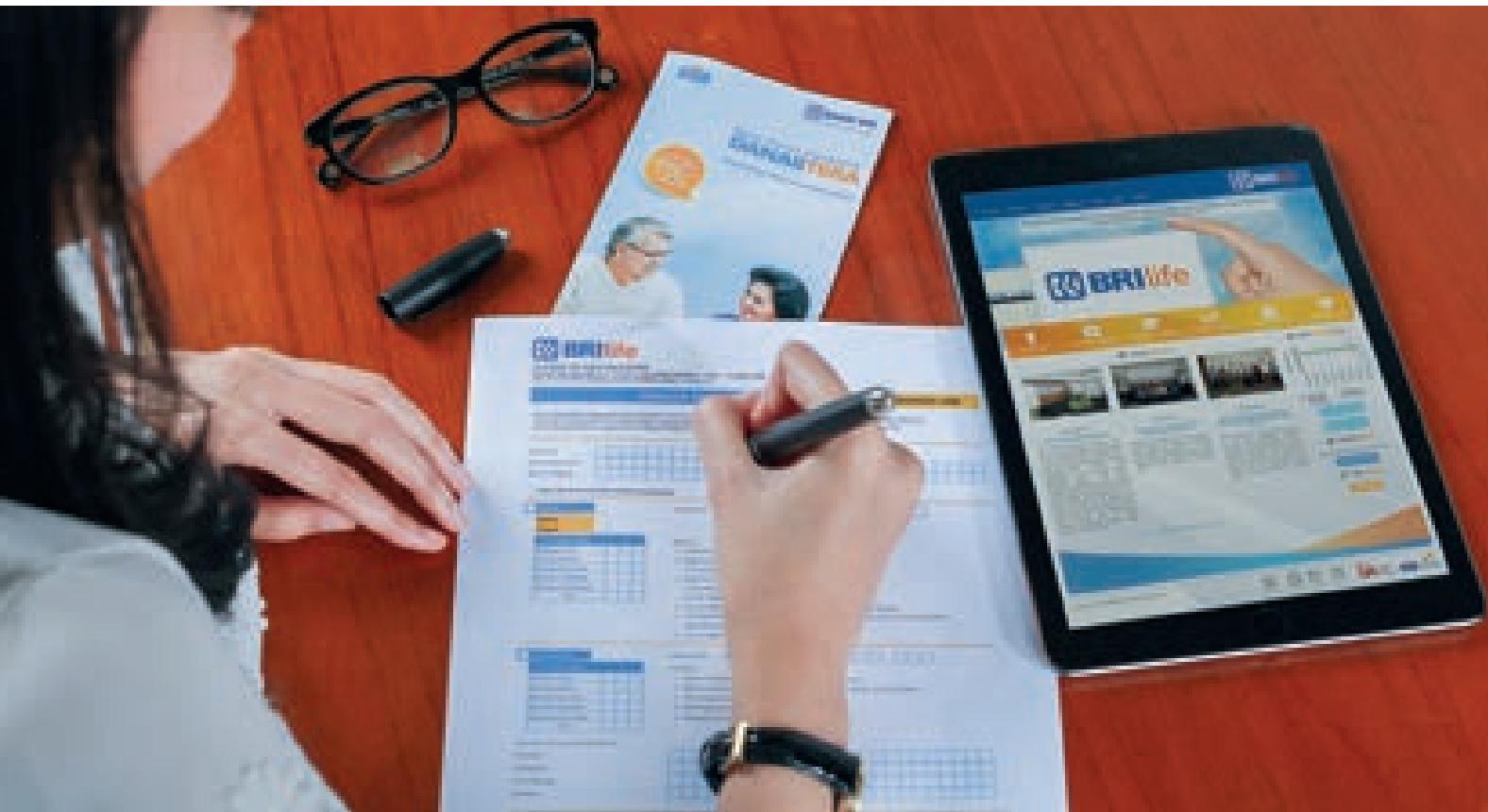
Laba BRI Remittance pada tahun 2016 sebesar HKD111.301 atau tercapai sebesar 118,4% dari target laba yang ditetapkan sebesar HKD93.991. Dari sisi aset, pada tahun 2016 *Net Asset* BRI Remittance tercatat sebesar HKD3.298.090 atau mengalami peningkatan sebesar 3,49% YoY dari tahun 2015 yang tercatat sebesar HKD3.186.789.

Strategi Pengembangan Bisnis BRI Remittance Tahun 2017

Di tahun 2017 manajemen BRI Remittance akan melakukan beberapa perbaikan vital layanan, salah satunya adalah melakukan *update operating system*. Dengan *Operating system* baru yang lebih mudah untuk diintegrasikan baik dengan sistem BRIfast maupun aplikasi BRI *Remittance Mobile* dan aplikasi lain diharapkan proses *back office* akan lebih efisien dan fleksibel sehingga dapat mendukung pengembangan bisnis selanjutnya.

Untuk pengembangan bisnis di Tahun 2017, BRI Remittance berencana akan menambah beberapa *counterpart* kerja sama yang potensial terutama di Macau dan Taiwan untuk meningkatkan *coverage* layanan transaksi remitansi. Strategi *cross selling* produk perusahaan anak BRI lain juga akan lebih diintensifkan pada Tahun 2017 terutama untuk produk DPLK dan produk BRI Syariah. Salah satu inovasi layanan yang rencananya juga akan dilaksanakan tahun 2017 adalah layanan *cash pick up* dengan memanfaatkan agen BRILink di seluruh Indonesia, sehingga lebih memudahkan nasabah untuk melakukan pengambilan kiriman uang di Indonesia. Strategi pemasaran akan dilaksanakan dengan menambah komunitas-komunitas binaan serta membuat berbagai *event marketing* berbasis komunitas, serta akan dijajaki pemasaran melalui media sosial yang dikelola secara profesional, sehingga dengan upaya-upaya tersebut diharapkan informasi layanan BRI Remittance akan lebih cepat tersebar.





PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life)

Profil Perusahaan

PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life) didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia tanggal 28 Oktober 1987, dengan izin usaha diperoleh dari Menteri Keuangan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI tanggal 10 Oktober 1988 dan Akta Pendirian dari notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito No. 116. Pada tanggal 29 Desember 2015 telah dilakukan pengambil alihan saham (akuisisi) PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dari Dana Pensiun BRI oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan atas akuisisi tersebut terjadi perubahan merek dagang menjadi BRI Life dan perubahan susunan pemegang saham menjadi:

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kepemilikan saham sebanyak 2.002.022 (dua juta dua ribu dua puluh dua) saham atau sebanyak 91,001% (sembilan puluh satu koma nol nol satu persen) saham;
- Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI (YKP BRI) dengan kepemilikan saham 197.978 (seratus sembilan puluh tujuh ribu sembilan ratus tujuh puluh delapan) saham atau sebanyak 8,999% (delapan koma sembilan sembilan sembilan persen) saham;

Pengambilalihan saham tersebut telah mendapat persetujuan dan pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0000524 tanggal 6 Januari 2016.

Pada awal pendiriannya, BRI Life dibentuk untuk memenuhi kebutuhan serta melengkapi pelayanan kepada nasabah BRI, khususnya nasabah kredit kecil melalui perlindungan Asuransi Jiwa Kredit (AJK). Dalam perkembangannya, setelah melihat besarnya peluang bisnis perasuransian seperti: Asuransi Jiwa, Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas dan Program Kesejahteraan Hari Tua, BRI Life mulai meluaskan pelayanan dan menambah pasar di luar BRI dengan menawarkan layanan asuransi kepada masyarakat luas, baik individu maupun kumpulan.

Pada tahun 1993 BRI Life pertama kali membuka kantor penjualan untuk melayani nasabah di wilayah Jakarta dan Surabaya. Pada perkembangan selanjutnya seiring dengan pertumbuhan bisnis yang sangat pesat, BRI Life terus mengembangkan sayapnya sehingga menjangkau lapisan masyarakat di beberapa kota besar di Indonesia.

Pada tahun 1995, berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP - 184/KM.17/1995 BRI Life mendirikan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) untuk menjawab tingginya permintaan masyarakat akan kebutuhan pensiun di hari tua.

BRI Life terus meluaskan layanannya dengan membuka unit usaha Asuransi Syariah berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-007/KM.6/2003 tanggal 21 Januari 2003. Pembukaan unit usaha Syariah ini disertai dengan pembukaan beberapa kantor penjualan Syariah yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia.

Pada bulan Juni 2013 BRI Life melakukan pengembangan saluran bisnis *Bancassurance* bekerja sama dengan PT BRI (Persero) Tbk dengan menempatkan tenaga penjualan *Bancassurance Relationship Officer* (BRO) di Bank BRI wilayah Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Malang, Denpasar, Palembang, Banda Aceh, Medan, Padang, Pekanbaru, Lampung, Makassar, Manado, Banjarmasin dan Jayapura yang ditujukan untuk menjangkau nasabah perbankan BRI dengan perlindungan Asuransi secara optimal.

Setelah memasuki usia 29 tahun, kiprah BRI Life makin dikenal luas sebagai salah satu Asuransi Jiwa dan Kesehatan Nasional terdepan. BRI Life didukung pula dengan total Sumber Daya Manusia sebanyak 827 orang. Beragam produk asuransi BRI Life yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, meliputi produk: AJK, Individu, Korporasi, DPLK, Syariah, *Bancassurance* dan Mikro.

Susunan Manajemen

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Gatot Mardiwasisto Trisnadi	Komisaris Utama
Mahmuddin Yasin	Wakil Komisaris Utama Komisaris Independen
Mulabasa Hutabarat	Komisaris Independen
M. Ridwan Rizqi R. Nasution	Komisaris Independen
Siswarin Dwi Hendarsapti	Komisaris

Direksi

Nama	Jabatan
Rianto Ahmadi	Direktur Utama
Sugeng Sudibjo	Direktur
Fabiola Noralita Sondakh	Direktur
Ansar Arifin	Direktur
M. Sodo Harisetyanto	Direktur
Khairi Setiawan	Direktur

Perkembangan Penting Tahun 2016

BRI Life terus berupaya memposisikan diri sebagai *The Biggest Number of Policy Holder* dan *The Biggest Micro Insurance Provider* di Indonesia, dengan mengimplementasikan strategi yang fokus pada peningkatan *brand awareness* dan pengembangan *channel distribution* khususnya untuk bisnis *bancassurance*, meningkatkan daya saing perusahaan melalui inovasi produk dengan pemanfaatan teknologi informasi dan didukung SDM yang profesional, serta melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam proses operasional. BRI Life meraih penghargaan peringkat 3 "Best Financial Performance" asuransi jiwa dengan aset Rp2 triliun s/d Rp6 triliun dari majalah Warta Ekonomi pada September 2016, penghargaan Asuransi Jiwa Terbaik 2016 dari majalah Investor pada Juni 2016, serta penghargaan predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan selama tahun 2015 dari majalah Infobank pada Juni 2016.

Di tahun 2016 jumlah kantor penjualan telah mencapai 34 kantor penjualan konvensional dan 11 kantor penjualan syariah yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia antara lain: Jakarta, Bekasi, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Cirebon, Tegal, Purwokerto, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, Kediri, Jember, Sidoarjo, Malang, Denpasar, Gianyar, Lampung, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Batam, Makassar, Kendari, Manado, Palu, Balikpapan dan Banjarmasin. Selain itu terdapat pula 6 kantor pelayanan (SCO) di wilayah Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya dan Malang. BRI Life kembali menjalin kerja sama dengan PT BRI (Persero) Tbk untuk mengembangkan saluran bisnis *Bancassurance* dengan menempatkan tenaga penjualan *Bancassurance Relationship Officer* (BRO) di kantor-kantor BRI yang tersebar di 19 wilayah dan meliputi 583 Kantor Cabang BRI.

Ikhtisar Keuangan

BRI Life membukukan laba bersih sebesar Rp211,87 miliar di tahun 2016 dengan pendapatan hasil premi dan laba hasil investasi masing-masing sebesar Rp2,46 triliun dan Rp480,03 miliar atau meningkat 6,57% YoY dan 93,65% YoY dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp2,31 triliun dan Rp247,88 miliar.

Aset BRI Life meningkat 25,15% YoY dari Rp4,93 triliun pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp6,17 triliun pada tahun 2016. Peningkatan aset tersebut disebabkan oleh peningkatan total investasi sebesar 28,98% YoY dari Rp4,24 triliun di tahun 2015 menjadi Rp5,46 triliun di tahun 2016.

Liabilitas dan Ekuitas BRI Life juga meningkat menjadi Rp4,51 triliun dan Rp1,66 triliun di tahun 2016 atau tumbuh sebesar 25,04% YoY dan 25,46% YoY dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp3,61 triliun dan Rp1,33 triliun.

Strategi Pengembangan BRI Life di Tahun 2017

Sebagai pemegang saham baru BRI Life, Bank BRI optimis dalam waktu 3 tahun ke depan akan mampu membawa BRI Life menuju *The Biggest Number of Policy Holder* in Indonesia dan menjadikan BRI Life sebagai *The Biggest Micro Insurance Provider* di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, BRI Life akan melakukan implementasi strategi dengan fokus kepada 2 (dua) hal:

1. Meningkatkan *brand awareness* dan pengembangan *channel distribution* khususnya *bancassurance*.
2. Meningkatkan daya saing perusahaan melalui inovasi produk dengan pemanfaatan teknologi informasi, didukung SDM yang profesional dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam proses operasional.



PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)

Profil Perusahaan

Berdiri sejak tahun 1983 sebagai perusahaan patungan antara The Sanwa Bank Ltd, Jepang dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan nama perusahaan PT Sari Usaha Leasing. BRI Finance adalah salah satu perusahaan perintis untuk industri pembiayaan di Indonesia setelah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. KEP-465/KM.11/1983. Pada tahun yang sama Perusahaan melakukan pergantian nama menjadi PT Sanwa - BRI Leasing.

Di tahun 1991, sejalan dengan perubahan izin operasi untuk menjalankan bisnis *multi-finance*, Perusahaan melakukan penamaan ulang menjadi PT Sanwa - BRI Finance. Terjadi beberapa kali perubahan ijin usaha perusahaan dengan ijin usaha terakhir adalah Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-045/KM.102/2008 tanggal 18 Maret 2008.

Seiring dengan merger yang dilakukan oleh The Sanwa Bank Ltd, Jepang menjadi The UFJ Bank Ltd, Jepang, nama Perusahaan disesuaikan menjadi PT UFJ - BRI Finance di tahun 2002. Nama baru Perusahaan memberi kesempatan berkembang yang lebih pesat karena mendapatkan dukungan bisnis dan keuangan yang lebih besar dari

para pemegang saham. Sekali lagi, terjadi *merger* pada pemegang saham The UFJ Bank Ltd, Jepang menjadi The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd Jepang membuat Perusahaan melakukan penyesuaian nama menjadi PT BTMU - BRI Finance di tahun 2008.

Pada 30 September 2016, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia membeli saham BRI Finance dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Jepang. Kepemilikan saham Perusahaan resmi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 99% dan Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia sebesar 1%. Seiring dengan peralihan saham, nama perusahaan berubah dari PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia dengan merk dagang BRI Finance. Perubahan ini menjadikan BRI Finance sebagai bagian dari jasa keuangan terintegrasi dan jaringan keuangan terbesar di Indonesia guna memperkuat posisi di industri keuangan Indonesia.

BRI Finance memfokuskan bisnis di bidang pembiayaan investasi dengan skema sewa guna usaha. Dari sisi geografi, BRI Finance melakukan bisnis secara menyeluruh dan mencakup seluruh wilayah Indonesia dengan tidak terpaku pada merek, tipe, area atau industri tertentu.

Susunan Manajemen

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Edi Masrianto	Presiden Komisaris
Nandi Hendrian Hamaki	Komisaris
Boyke Budiono	Komisaris

Direksi

Nama	Jabatan
Kurnia Chaerudin	Presiden Direktur
Hendrickus	Direktur
Achmad Chairul Ganie	Direktur
Hadi Susanto	Direktur

Perkembangan Penting di Tahun 2016

Di bulan September 2016, BRI meningkatkan kepemilikan sahamnya di PT BTMU-BRI Finance dari 45% menjadi 99%, dengan membeli saham yang dimiliki oleh PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd Jepang. Ke depan, sebagai pemegang saham pengendali, Bank BRI akan lebih leluasa untuk memberikan dukungan yang diperlukan guna mendorong kinerja BRI Finance dan kontribusinya sebagai bagian dari konglomerasi keuangan BRI. Dengan adanya perubahan Pemegang Saham Pengendali, maka terdapat perubahan susunan Dewan Direksi dan Komisaris, baik dari segi nomenklatur jabatan maupun susunan nama kepengurusan, dengan rincian perubahan sebagai berikut:

Semula		Menjadi		Keterangan
Akihiko Hasegawa	Wakil Presiden Komisaris	Nandi Hendrian Hamaki	Komisaris	Perubahan nama dan nomenklatur jabatan
Hideki Nakamura	Presiden Direktur	Kurnia Chaerudin	Presiden Direktur	Perubahan nama
Hendrickus	Wakil Presiden Direktur	Hendrickus	Direktur	Perubahan nomenklatur jabatan
Toshio Nabeyama	Direktur	Achmad Chairul Ganie	Direktur	Perubahan nama

Saat ini BRI Finance menjalankan kegiatan bisnisnya dengan dukungan jaringan bisnis kantor pusat di Jakarta, 4 kantor cabang di Surabaya, Bandung, Samarinda dan Medan, serta membuka 3 kantor pemasaran baru di Jakarta Barat, Bekasi dan Balikpapan.

Di tahun 2016, BRI Finance memiliki total sumber daya manusia sebanyak 137 orang karyawan tetap dan 50 tenaga *outsourcing* dengan latar belakang beragam disiplin ilmu yang relevan dalam mendukung kegiatan utama BRI Finance.

BRI Finance menyediakan fasilitas pembiayaan investasi dimana pada dasarnya semua manfaat dari kepemilikan barang modal (barang yang di-sewa guna usaha-kan) akan dialihkan kepada nasabah di akhir masa pembiayaan. Transaksi pembiayaan investasi dengan skema sewa guna usaha (*leasing*) secara umum dibagi menjadi:

- a. Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*)
- b. Penjualan dan Sewa Balik (*Sale and Leaseback*)

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Pada tahun 2016, BRI Finance membukukan Laba Bersih setelah Pajak sebesar Rp57,47 miliar atau tumbuh sebesar 84,24% YoY dari tahun 2015, dengan Total Aset sebesar Rp2,40 triliun atau tumbuh sebesar 1,18% YoY di tengah ekonomi yang kurang kondusif dan lesunya industri pembiayaan nasional. Pencapaian ini mendorong *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) BRI Finance masing-masing sebesar 3,3% dan 9,6%.

Strategi Pengembangan BRI Finance di Tahun 2017

Dengan bergabung ke dalam Grup BRI, BRI Finance akan melaksanakan kolaborasi dan kerja sama dengan Grup BRI untuk mengembangkan bisnis dan saling mendukung sebagai bagian jasa keuangan terintegrasi Grup BRI serta memperluas jaringan kerja BRI Finance.



Aspek Pemasaran

Strategi Komunikasi Pemasaran Tahun 2016

Sebagai bank dengan jaringan terbesar dan terluas di Indonesia, baik dari sisi jumlah unit kerja maupun *customer base*, BRI perlu dukungan aktivitas komunikasi yang mampu menunjang kegiatan pemasaran serta pertumbuhan bisnisnya. Bank BRI terus menyempurnakan strategi pemasaran dengan cara meningkatkan *awareness*, *knowledge*, dan *activation* dari produk, jasa, *e-channel* serta program yang dimiliki oleh Bank BRI baik kepada para nasabah *existing* (meningkatkan loyalitas) maupun calon nasabah (meningkatkan *purchase intention*). Diharapkan dengan menerapkan strategi komunikasi pemasaran yang efektif & terintegrasi maka akan tercapai *brand value* yang baik bagi Bank BRI secara agregat atau korporat.

Aktivitas komunikasi pemasaran Bank BRI sepanjang 2016 banyak dipengaruhi oleh beberapa kondisi eksternal seperti pergeseran gaya hidup kelas menengah di Indonesia yang didominasi oleh generasi millennial yaitu khususnya tantangan dalam *digital marketing era* dimana potensi

segmen usia muda semakin *connected*, *borderless*, & *realtime*. Sebagai nasabah "masa depan" Bank BRI, generasi *millennial* ini harus mendapat *treatment* khusus mengingat mereka adalah generasi yang sangat *mobile* dan *demanding* sehingga perlu dilakukan *customization* produk yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Untuk menjawab tantangan ini, Bank BRI tahun 2016 meluncurkan beberapa inovasi salah satunya melalui produk tabungan Britamax dan mengoptimalkan sarana komunikasi *digital media* untuk berkomunikasi dengan mereka.

Pada sektor UMKM, dalam mencapai tujuan BRI di akhir 2016 untuk menjadi "Indonesia MSME's Bank with Full Banking Services", strategi komunikasi BRI telah difokuskan kepada produk yang berbasis layanan inklusi keuangan di segmen UMKM. Salah satunya melalui kegiatan program yang bersinergi dengan program Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu program Laku Pandai dan Layanan Keuangan Digital. Bank BRI turut berperan aktif dalam kegiatan tersebut baik secara komunikasi *above the line* maupun

roadshow event di beberapa kota di Indonesia, karena selaras dengan cita-cita Bank BRI untuk lebih memberdayakan masyarakat UMKM terutama melalui fungsi keagenan untuk meningkatkan pelayanan & jumlah transaksi, menghemat biaya operasional, serta memperkuat struktur CASA.

Dari sisi *Retail funding*, selain melalui fungsi keagenan di atas tentunya pelaksanaan program nasional lainnya juga akan mendapatkan perhatian lebih mengingat peranan strategisnya untuk menjamin stabilitas pendanaan dan juga *price competitiveness*. Beberapa strategi diantaranya program Untung Beliung Britama, Dagang Untung Belanja Untung, dan BRI - ITC Shopping festival. Selain itu, strategi komunikasi untuk segmen *Business to Business* (B2B) pun akan dilakukan secara lebih *customized* agar lebih optimal dalam menangkap peluang & potensi dari *value chain* di pasar.

Keseluruhan aktivitas komunikasi pemasaran tersebut harus dimulai dengan pemahaman *Integrated Marketing Communication* (IMC) di semua *level* pekerja BRI agar penyusunan dan implementasi strategi perusahaan dapat dilaksanakan secara cermat dan terencana untuk merespon perkembangan bisnis dan kompetisi yang semakin ketat sekaligus dinamis. Perencanaan dan implementasi di dalam aktivitas *marketing communication* harus di dukung dengan optimalisasi pemanfaatan *database internal* (CIF) menjadi CRM (*Customer Relation Management*) untuk menciptakan strategi komunikasi yang komprehensif sehingga dapat meningkatkan *engagement* nasabah yang berjumlah lebih dari 56 juta orang.

Program Kerja Komunikasi Pemasaran di Tahun 2016

Pada tahun 2016 BRI melakukan beberapa *marketing campaign* dan program pendukung strategi yang bertujuan untuk menarik minat nasabah baru dan menjaga loyalitas nasabah, antara lain:

1. Untung Beliung Britama
2. BRIsat Campaign Strategic Plan
3. Dagang Untung Belanja Untung
4. ITC Shopping Festival
5. Program BritAmex

6. Indocomtech
7. Indonesia Open
8. Embracing E-commerce Booming
9. *Launching* Teras BRI Digital
10. *Launching* E-Pasar
11. Basket JRBL
12. BRI Digital Challenge

Kinerja Pangsa Pasar

Dengan meningkatnya persaingan industri perbankan yang semakin meningkat, Bank BRI terus berupaya menguasai pangsa pasar di industri perbankan Indonesia. Untuk memperluas pangsa pasar, Bank BRI secara aktif menawarkan produknya kepada mitra BUMN, melakukan *cross selling*, dan memanfaatkan *trickle down business* dari nasabah korporasi baik BUMN maupun non BUMN.

Indikator	2014	2015	2016
Aset	13,86%	13,80%	14,32%
Kredit	13,35%	13,65%	14,51%
DPK	14,59%	14,57%	14,97%
Laba Bersih	21,57%	24,09%	24,17%

Strategi Komunikasi Pemasaran Tahun 2017

Pada tahun 2017, BRI melihat bahwa aktivitas komunikasi pemasaran akan menghadapi banyak tantangan dalam era *digital marketing* dimana potensi segmen muda akan semakin meningkat. Sehingga BRI merencanakan kegiatan komunikasi pemasaran sebagai berikut:

- Melakukan integrasi antara media *online* dengan media *offline* (*integrated communication*)
- Mengembangkan produk baru untuk meningkatkan penetrasi pasar
- Menciptakan program baru untuk meningkatkan akuisisi dan transaksi
- Menciptakan program skala nasional untuk mengakselerasi pencapaian FBI dan CASA
- Menciptakan *user experience* guna meningkatkan transaksi harian nasabah



BANK BRI

KESERUAN MAXIMAL
UNTUK MILLENNIALS

BritAmaX

HADIAH SERU MENANTIMU



Buat para Millennials, ayo segera ikuti program BritAmaX dan dapatkan kartu debit edisi anak muda.

- Gratis hadiah langsung kuota internet s.d. 2GB dan hadiah undian VW Scirocco, serta hadiah undian menarik lainnya.
- Rasakan Digital Experience di eform.bri.co.id, BRI Digital, dan Hybrid Lounge BRI.

Banyak Saldo, Banyak Transaksi, Banyak Poin, dan Menangkan Hadiahnya!

Info lebih lanjut kunjungi: www.promo.bri.co.id
Periode program: 17 Oktober 2016 s.d. 17 Februari 2017
*Syarat dan ketentuan berlaku

Tabungan BRI
BritAma

CONTACT BRI 14017 / 1500017 www.bri.co.id BANK BRI

Tinjauan Keuangan

Pada Bab ini, Laporan Tahunan 2016 BRI menyajikan tinjauan keuangan yang mengacu pada Laporan Keuangan Audit Konsolidasian BRI yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (PSS-EY) sesuai dengan Laporan Auditor Independen No. RPC-2879/PSS/2017 tanggal 20 Januari 2017 dengan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian BRI telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan kaidah yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan untuk Industri Perbankan di Indonesia.

Neraca

ASET

Pada tahun 2016 aset meningkat 14,25% jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang tumbuh 9,53%. Kenaikan ini didorong oleh kenaikan kredit yang tumbuh 14,17%, lebih tinggi dari tahun lalu yang mencapai 13,78%. Komposisi kredit terhadap total aset sedikit menurun karena adanya revaluasi aset pada tahun ini yang menaikkan komposisi aktiva tetap dari 0,92% pada tahun 2015 menjadi 2,44% pada tahun 2016.

Total Aset

(Rp Juta)

Keterangan	2014		2015		2016		Growth (%)	
	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	2014-2015	2015-2016
Kas	22.469.167	2,80	28.771.635	3,28	25.212.024	2,51	28,05	(12,37)
Giro pada Bank Indonesia	51.184.429	6,38	61.717.798	7,03	55.635.946	5,54	20,58	(9,85)
Giro pada Bank Lain, Penempatan pada BI dan bank lain - Neto	72.615.882	9,05	58.570.756	6,67	89.165.469	8,88	(19,34)	52,24
Surat Berharga yang Dimiliki - Neto	133.700.040	16,67	133.016.543	15,14	142.385.408	14,19	(0,51)	7,04
Obligasi Rekap Pemerintah	4.303.596	0,54	3.815.958	0,43	3.318.434	0,33	(11,33)	(13,04)
Kredit yang Diberikan	510.696.841	63,68	581.094.544	66,15	663.420.218	66,10	13,78	14,17
CKPN Kredit -/-	(16.162.795)	[2,02]	(17.514.435)	[1,99]	(22.806.452)	[2,27]	8,36	30,22
Penyertaan - Neto	251.573	0,03	269.130	0,03	2.439	0,00	6,98	(99,09)
Aset Tetap - Neto	5.917.470	0,74	8.039.280	0,92	24.515.059	2,44	35,86	204,94
Tagihan Derivatif - Neto	536	0,00	-	0,00	91.657	0,01	(100,00)	100,00
Tagihan Akseptasi - Neto	6.525.688	0,81	5.163.471	0,59	5.692.583	0,57	(20,87)	10,25
Aset Pajak Tangguhan	1.688.872	0,21	1.983.774	0,23	2.520.930	0,25	17,46	27,08
Aset Lain	8.792.891	1,10	13.497.858	1,54	14.490.711	1,44	53,51	7,36
Total Aset	801.984.190	100,00	878.426.312	100,00	1.003.644.426	100,00	9,53	14,25

Kas dan Giro pada BI

Kas mengalami penurunan sebesar 12,37% menjadi sebesar Rp25,21 triliun dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp28 triliun. BRI menjaga rasio kas terhadap DPK sebesar 3,03% pada tahun 2016 turun dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 4,30%. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan *return* dengan menyalurkan ke aset yang menghasilkan seperti surat berharga dan kredit.

Selama tahun 2016, rasio kas terhadap DPK dijaga di atas 3% untuk mengantisipasi pengambilan dana oleh nasabah Dana Pihak Ketiga. Penurunan Giro pada BI pada tahun 2016 menjadi Rp55,63 triliun dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar Rp61,72 triliun karena perubahan ketentuan Bank Indonesia yang menurunkan GWM dari 7,5% pada Desember 2015 menjadi 6,5% sejak Maret 2016. Dengan menurunnya GWM sebesar 100 bps diharapkan bank bisa lebih optimal dalam menjalankan fungsi *intermediary*-nya. GWM BRI pada Desember 2016 untuk Rupiah sebesar 6,94% dan untuk Valas sebesar 8,03%, telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Giro pada Bank Lain, Penempatan pada BI dan Bank Lain

Giro pada bank lain, Penempatan pada BI dan bank lain naik 52,24% dibandingkan tahun 2015 yang turun 19,34%. Kenaikan Giro pada bank lain, Penempatan pada BI dan bank lain disebabkan oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BRI yang mencapai 12,78% lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang naik 7,50%. DPK BRI yang pada tahun 2016 sebesar Rp754,53 triliun lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp668,99 triliun. DPK yang berasal dari dana institusi pemerintah yang masuk di akhir tahun 2016 masih ditempatkan di Penempatan pada BI dan bank lain sebelum nantinya disalurkan ke portofolio dengan *yield* yang lebih tinggi.

Surat Berharga yang Dimiliki

Efek-efek naik sebesar 7,04% dibandingkan tahun lalu atau sebesar Rp9,37 triliun sebagian besar karena kenaikan di Sertifikat Bank Indonesia sebesar Rp6,79 triliun dan BRI melakukan penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia atas dana-dana yang diterima pada bulan Desember sebelum nantinya disalurkan melalui kredit yang menghasilkan *return* yang lebih tinggi.

Obligasi Rekap Pemerintah

Obligasi rekap pemerintah pada tahun 2016 turun 13,04% dari tahun 2015 menjadi Rp3,32 triliun akibat adanya surat berharga yang jatuh tempo sebesar Rp500 miliar. Obligasi rekap terdiri dari dimiliki hingga jatuh tempo sebesar 93% dari total portofolio dan sisanya adalah diperdagangkan.

Obligasi Rekap Pemerintah

(Rp juta)

Kategori	Jatuh Tempo	2014	2015	2016
Tersedia untuk dijual	2018-2020	703.596	715.958	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2018-2020	3.600.000	3.100.000	2.600.000
Total		4.303.596	3.815.958	3.318.434

Kredit yang Diberikan

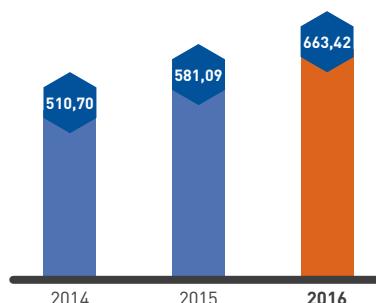
Kredit yang diberikan BRI sepanjang tahun 2016 naik 14,17% atau naik dari Rp581,10 triliun menjadi Rp663,42 triliun pada tahun 2016. Pertumbuhan ini didorong oleh pertumbuhan kredit mikro yang mencapai 17,71% dan kredit kepada BUMN sebesar 14,29%. Pertumbuhan kredit mikro yang tinggi ini salah satunya karena penyaluran KUR tahun 2016 yang mencapai Rp64,07 triliun. Kredit KUR dengan suku bunga sebesar 9% yang dibayar oleh debitur dapat meningkatkan minat masyarakat untuk meminjam dan menggunakan sebagai modal kerja. Pertumbuhan yang tinggi juga dialami oleh segmen BUMN seiring dengan banyaknya proyek infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah terutama di sektor kelistrikan.

Program KUR membantu BRI dalam meningkatkan dominasinya dalam kredit MKM dan pada tahun 2016 komposisi kredit MKM di BRI menjadi 72,53% naik dari tahun lalu yang sebesar 72,32%.

Surat berharga yang dimiliki - Neto (Rp Triliun)



Kredit yang Diberikan (Rp Triliun)



Kredit yang Diberikan – Menurut Mata Uang

[Rp Juta]

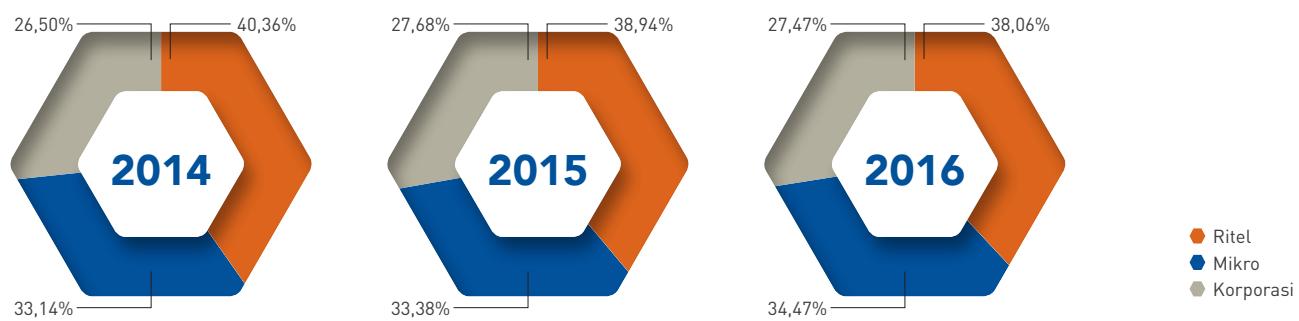
Segmen	Kredit yang Diberikan			Growth (%)	
	2014	2015	2016	2014-2015	2015-2016
Mikro	164.054.180	188.428.179	221.802.205	14,86	17,71
Rupiah	164.054.180	188.428.179	221.802.205	14,86	17,71
Valas	-	-	-	-	-
Ritel	199.828.590	219.785.772	244.880.936	9,99	11,42
Rupiah	190.408.020	212.380.275	235.956.203	11,54	11,10
Valas	9.420.570	7.405.497	8.924.733	-21,39	20,51
Korporasi	131.214.518	156.266.587	176.787.834	19,09	13,13
Rupiah	85.636.668	105.359.977	127.418.845	23,03	20,94
Valas	45.577.850	50.906.610	49.368.989	11,69	-3,02
Total Kredit Non Pembiayaan dan Piutang Syariah	495.097.288	564.480.538	643.470.975	14,01	13,99
Rupiah	440.098.868	506.168.431	585.177.253	15,01	15,61
Valas	54.998.420	58.312.107	58.293.722	6,03	-0,03
Pembiayaan dan Piutang Syariah	15.599.553	16.614.006	17.748.943	6,50	6,83
Piutang Sewa Pembiayaan	-	-	2.200.300	0,00	100,00
Total Kredit yang Diberikan	510.696.841	581.094.544	663.420.218	13,78	14,17

Kredit yang Diberikan – Berdasarkan Segmen

[Rp Juta]

Segmen	Kredit yang Diberikan			Growth (%)	
	2014	2015	2016	2014-2015	2015-2016
Ritel	199.828.590	219.785.772	244.880.936	9,99	11,42
Mikro	164.054.180	188.428.179	221.802.205	14,86	17,71
Korporasi	131.214.518	156.266.587	176.787.834	19,09	13,13
Total Kredit	495.097.288	564.480.538	643.470.975	14,01	13,99
CKPN	(15.886.145)	(17.162.183)	(22.184.296)	8,03	29,26
Total Kredit setelah dikurangi CKPN	479.211.143	547.318.355	621.286.679	14,21	13,51

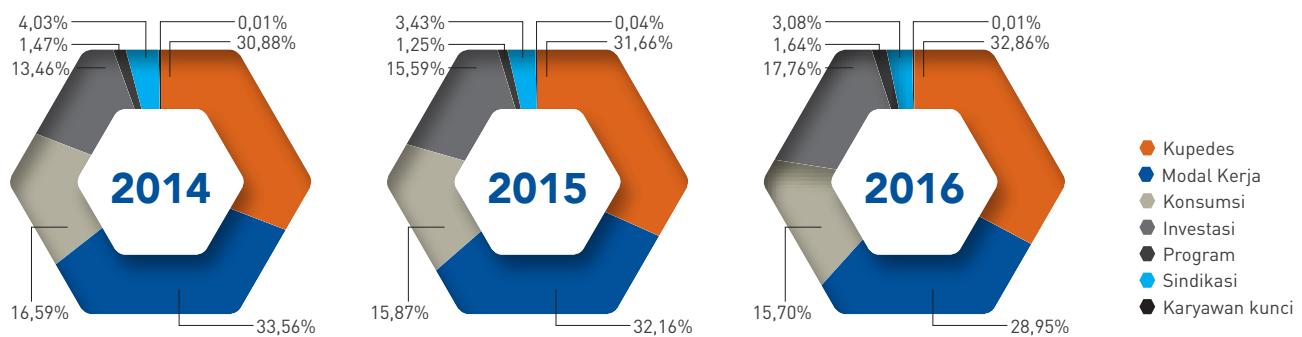
Komposisi Kredit yang Diberikan – Berdasarkan Segmen (%)



Kredit yang Diberikan – Berdasarkan Jenis

(Rp Juta)

Segmen	Kredit yang Diberikan			Growth (%)	
	2014	2015	2016	2014-2015	2015-2016
Kupedes	152.905.930	178.759.239	211.417.693	16,91	18,27
Modal Kerja	166.174.398	181.546.071	186.324.358	9,25	2,63
Konsumsi	82.118.614	89.621.859	101.031.288	9,14	12,73
Investasi	66.629.483	88.058.790	114.261.862	32,16	29,76
Program	7.259.617	7.064.037	10.547.008	-2,69	49,31
Sindikasi	19.958.889	19.384.044	19.845.592	-2,88	2,38
Karyawan kunci	50.357	46.498	43.174	-7,66	-7,15
Total Kredit	495.097.288	564.480.538	643.470.975	14,01	13,99
CKPN	(15.886.145)	(17.162.183)	(22.184.296)	8,03	29,26
Total Kredit setelah dikurangi CKPN	479.211.143	547.318.355	621.286.679	14,21	13,51

Komposisi Kredit yang Diberikan – Berdasarkan Jenis (%)**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan pendekatan perhitungan penilaian kredit secara *individual impairment* dan *collective impairment*. Kredit yang dikategorikan sebagai *individual impairment* adalah kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan yaitu di atas Rp5 miliar dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan kredit individual yang direstrukturisasi. Sedangkan *collective impairment* adalah kredit yang memiliki nilai yang signifikan atau di atas Rp5 miliar tetapi tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai, kredit yang secara individual tidak memiliki nilai yang signifikan dan kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Kredit didefinisikan mengalami penurunan nilai apabila telah jatuh tempo lebih dari 90 (Sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Selain itu bisa juga penurunan nilai ini disebabkan karena adanya peristiwa yang merugikan setelah pengakuan awal kredit tersebut yang berdampak pada estimasi arus kas masa datang. Bukti obyektif adalah hasil observasi atas peristiwa yang menjadi perhatian BRI yang mempengaruhi kesanggupan bayar debitur di masa mendatang sehingga berdampak merugikan terhadap kredit yang dimiliki. CKPN ditujukan untuk menutup kerugian akibat terjadinya penurunan nilai kredit.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

(Rp Juta)

Segmen	Kredit yang Diberikan			Growth (%)	
	2014	2015	2016	2014-2015	2015-2016
Saldo awal	15.413.912	16.162.795	17.642.435	4,86	9,15
Pembentukan penyisihan CKPN	5.722.754	8.891.305	13.715.915	55,37	54,26
<i>Write off</i> selama tahun berjalan	(5.652.844)	(7.945.727)	(8.592.459)	40,56	8,14
Selisih kurs	678.973	406.062	40.561	[40,19]	[90,01]
Saldo akhir	16.162.795	17.514.435	22.806.452	8,36	30,22

Sejalan dengan kredit di BRI yang tumbuh sebesar 14,17%, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) juga naik sebesar 30,22% atau senilai Rp5,29 triliun, hal ini ditujukan untuk memberikan cadangan yang cukup apabila terjadi pemburuan kualitas kredit. Pada tahun 2016, NPL BRI sebesar 2,04% dengan Rasio Penutupan Atas Kredit Bermasalah (NPL Coverage Ratio) sebesar 169,12% lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 150,80%. Apabila memperhitungkan pembiayaan syariah maka NPL sebesar 2,13% dengan Rasio Penutupan atas Kredit bermasalah pada tahun 2016 sebesar 161,16%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 143,75%. Hal ini menunjukkan bahwa BRI lebih konservatif dalam mengantisipasi terjadinya penurunan nilai kredit di masa mendatang akibat pengaruh dari kondisi ekonomi di Indonesia yang belum stabil karena pengaruh kondisi ekonomi global.

Selain dengan membentuk CKPN yang cukup, BRI juga melakukan mitigasi risiko kredit dengan memperhitungkan keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit. BRI telah memiliki prosedur untuk memastikan bahwa eksekusi agunan, jaminan atau asuransi kredit dilakukan dalam jangka waktu yang wajar. Dalam menetapkan nilai agunan, BRI menggunakan nilai yang lebih rendah di antara nilai pengikatan agunan dengan nilai wajar atau nilai pasar agunan. Penilaian kembali nilai wajar atau nilai pasar agunan dilakukan secara berkala.

Metodologi perhitungan pencadangan kerugian atas penurunan nilai lebih lanjut akan dibahas di bagian Manajemen Risiko.

Penghapusan Aset Kredit dan Perolehan Kembali (Pendapatan Recovery)

Selama tahun 2016, BRI telah melakukan penghapusbukuan kredit sebesar Rp8,47 triliun, naik 8,42% dibandingkan tahun 2015. Penghapusbukuan sepanjang tahun 2016 sebanyak 94,03% berasal dari pinjaman UMKM sesuai dengan komposisi kredit di BRI untuk segmen UMKM yang sebesar 72,53% dari total kredit BRI. Penghapusbukuan kredit untuk segmen Mikro dilakukan secara otomatis setelah kredit telah jatuh tempo selama 270 hari dengan pertimbangan efisiensi. Penghapusbukuan di segmen Mikro sebesar Rp4,74 triliun atau sebesar 2,24% dari *outstanding* pinjaman berhasil menjaga NPL Mikro di level 0,99%. *Recovery rate* untuk kredit UMKM sebesar 55,11% menunjukkan bahwa dari kredit yang telah dihapus buku, BRI masih melakukan usaha penagihan atas kredit yang telah dihapus buku dan berhasil mendapatkan *recovery*. Pembahasan lebih lanjut mengenai pendapatan *recovery* akan dibahas di bagian Laporan Laba Rugi.

Selain segmen Mikro, penghapusbukuan dilakukan apabila kredit tersebut tetap tidak bisa diselamatkan setelah usaha restrukturisasi atau usaha penyelesaian lainnya karena kondisi bisnis yang mengalami penurunan.

Penyertaan Saham

Pada tahun 2016, penyertaan saham di BRI mencapai Rp2,44 miliar turun 99,10% dari tahun 2015 yang sebesar Rp269,13 miliar. Penurunan ini karena pada tahun ini BRI meningkatkan kepemilikan saham pada PT BTMU BRI Finance dari 45% menjadi 99% sehingga BTMU BRI Finance menjadi anak perusahaan BRI dan tidak lagi dicatat dalam penyertaan saham. Nilai tercatat BTMU BRI Finance yang ditransfer dari penyertaan sebesar Rp262,90 miliar atau senilai 45% persentase kepemilikan saham. BRI menambah porsi kepemilikannya menjadi 99% dengan harga pembelian senilai Rp378,55 miliar. BTMU BRI Finance kemudian berubah menjadi anak perusahaan BRI dengan nama PT BRI Multifinance Indonesia pada 15 September 2016 dengan nilai aset sebesar Rp2,40 triliun pada Desember 2016.

Rincian penyertaan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Penyertaan Saham

Nama Perusahaan	Jenis usaha	Percentase Kepemilikan 2016 (%)	Nilai Tercatat			(Rp Juta)
			2014	2015	2016	
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga Penyelesaian Efek	3,00	900	900	900	
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi Pelayanan	8,00	536	536	536	
PT Jakarta Kyoei Medical Center	Kesehatan	1,68	-	220	220	
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	0,21	210	210	210	
PT Menara Proteksi Indonesia	Sarana Penunjang Pengurus Tanah	2,00	-	200	200	
BPR Toeloengredjo Dasa Nusantara	Perbankan	1,50	77	77	77	
BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Perbankan	3,00	77	77	77	
BPR Toelangan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50	66	66	66	
PT Merapi Gelanggang Wisata	Sarana Penunjang Pariwisata	0,50	-	50	50	
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	1,75	35	35	35	
PT Sukapraja Estetika Padang Golf	Jasa Pembangunan Sarana Olahraga	0,50	-	25	25	
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	2,25	23	23	23	
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-Bank	0,03	20	20	20	
PT BTMU BRI Finance	Pembiayaan	45,00	249.629	262.891	-	
PT Kelola Jasa Artha	Jasa Pengiriman Uang	14,22	-	2.560	-	
PT Bringin Gigantara	Pengadaan Barang, Jasa dan Teknologi Informasi	5,14	-	1.240	-	
Total			251.573	269.130	2.439	

Penilaian atas penurunan nilai penyertaan dilakukan secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai, dan pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 semua penyertaan diklasifikasikan “Lancar” dengan keyakinan bahwa semua penyertaan saham bisa diperoleh kembali maka tidak dibentuk pencadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tahun 2016 dan tahun 2015, BRI menerima dividen tunai sebesar 170 juta dan Rp391 juta dari PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia. Dividen yang diterima dari PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tahun 2016 sebesar Rp11 juta dan Rp3 juta pada tahun 2015.

Aset Tetap

Selama tahun 2016, BRI melakukan pembelian bangunan untuk dijadikan kantor sebesar Rp455 miliar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dominasi jaringan kerja BRI di Indonesia. Kenaikan aset tetap BRI dari tahun 2015 sebesar Rp16,48 triliun yang termasuk satelit sebesar Rp2,32 triliun

menjadi Rp3,28 triliun pada tahun 2016 atau naik sebesar Rp959,04 miliar. Kenaikan yang signifikan pada Aset Tetap ini karena adanya revaluasi atas tanah yang dilakukan pada Juni 2016 yang menaikkan nilai tanah sebesar Rp14,26 triliun.

Pada tahun 2016, satelit BRI (BRIsat) telah diluncurkan pada tanggal 19 Juni 2016 dan telah dicatat sebesar 96% dari total keseluruhan nilai kontrak. BRIsat direncanakan bisa memenuhi kebutuhan BRI akan jaringan komunikasi untuk semua unit kerja sekaligus meningkatkan kualitas komunikasi unit kerja BRI.

Aset Lain-lain

Aset lain meningkat menjadi Rp14,50 triliun dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp13,51 triliun atau meningkat sebesar 7,36%. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan Tagihan yang terkait transaksi ATM dan kartu kredit, Aset tetap yang belum didistribusikan, dan Tagihan kepada pemerintah terkait pemberian KUR generasi 2.

LIABILITAS

Liabilitas

(Rp Juta)

Keterangan	2014		2015		2016		Growth (%)	
	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	2014-2015	2015-2016
Simpanan Nasabah	622.321.846	88,36	668.995.379	87,42	754.526.374	88,06	7,50	12,78
Giro	90.052.180	12,79	114.367.088	14,94	142.546.863	16,64	27,00	24,64
Tabungan	236.394.994	33,57	272.470.992	35,60	303.270.288	35,39	15,26	11,30
Deposito	295.874.672	42,01	282.157.299	36,87	308.709.223	36,03	{4,64}	9,41
Liabilitas Segera	7.043.772	1,00	5.138.562	0,67	5.410.313	0,63	{27,05}	5,29
Simpanan dari Bank Lain	8.655.392	1,23	11.165.073	1,46	2.229.538	0,26	29,00	{80,03}
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	15.456.701	2,19	11.377.958	1,49	7.302.398	0,85	{26,39}	{35,82}
Pinjaman Diterima	24.986.862	3,55	35.480.358	4,64	35.008.170	4,09	42,00	{1,33}
Surat Berharga yang Diterbitkan	8.257.990	1,17	10.521.103	1,37	24.800.781	2,89	27,41	135,72
Liabilitas Lainnya	17.555.793	2,49	22.620.700	2,96	27.554.262	3,22	28,85	21,81
Total Liabilitas	704.278.356	100,00	765.299.133	100,00	856.831.836	100,00	8,66	11,96

Pada tahun 2016, liabilitas meningkat sebesar 11,96% atau naik dari Rp765,30 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp856,83 triliun pada tahun 2016. Dana Pihak Ketiga mendominasi liabilitas dengan komposisi sebesar 87,42% pada tahun 2015 dan 88,06% pada tahun 2016.

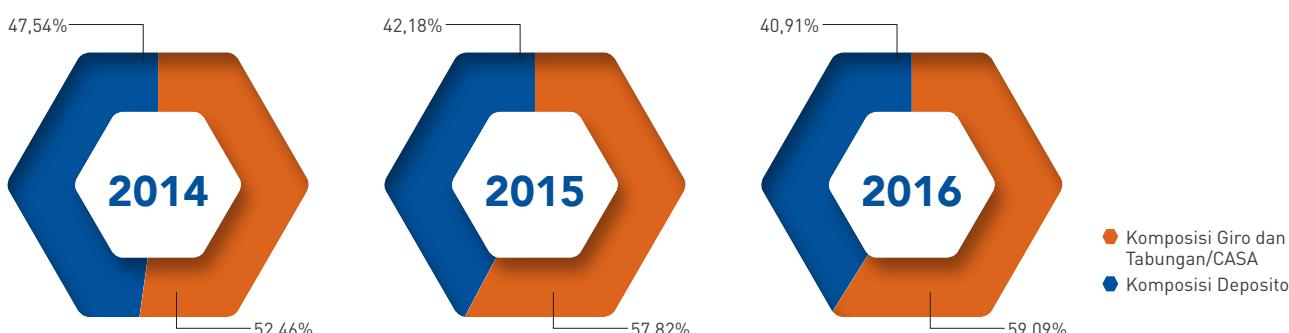
Dana Pihak Ketiga

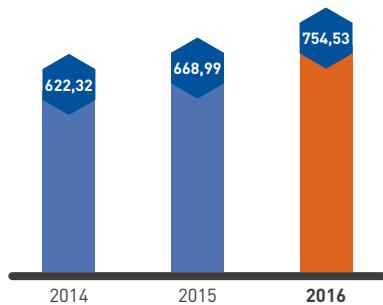
Dana Pihak Ketiga

(Rp Juta)

Simpanan Nasabah	2014	2015	2016	Growth (%)	
				2014-2015	2015-2016
Giro	89.430.267	113.429.343	141.419.020	26,84	24,68
Giro Wadiah	621.913	937.745	1.127.843	50,78	20,27
Tabungan	232.722.519	268.058.865	298.110.406	15,18	11,21
Tabungan Wadiah	3.298.659	3.715.929	4.176.761	12,65	12,40
Tabungan Mudharabah	373.816	696.198	983.121	86,24	41,21
Deposito Berjangka	283.457.544	267.884.404	293.029.378	-5,49	9,39
Deposito Berjangka Mudharabah	12.417.128	14.272.895	15.679.845	14,95	9,86
Total Simpanan Nasabah	622.321.846	668.995.379	754.526.374	7,50	12,78
Komposisi Giro dan Tabungan/CASA	52,46%	57,82%	59,09%	10,23	2,18
Komposisi Deposito	47,54%	42,18%	40,91%	-11,29	-2,99

Komposisi Simpanan Nasabah (%)



Total Simpanan Nasabah (Rp Triliun)

Pada tahun 2016, BRI berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga sebesar Rp754,53 triliun atau naik 12,78% dari tahun 2015 yang sebesar Rp668,99 triliun. Kenaikan ini utamanya didorong oleh kenaikan Giro sebesar 24,68% dan pertumbuhan tabungan sebesar 11,21%, sementara deposito hanya naik 9,39%. Dengan pertumbuhan Giro dan Tabungan yang lebih tinggi dibandingkan deposito menjadikan Komposisi dana murah BRI naik dari 57,82% pada tahun 2015 menjadi 59,09% pada tahun 2016.

Kenaikan komposisi dana murah BRI pada tahun ini sejalan dengan strategi BRI untuk menjaga profitabilitas dengan pertumbuhan aset yang berkualitas dan biaya dana yang lebih efisien. Keberhasilan ini terlihat pada penurunan biaya dana simpanan (bank saja) menjadi 3,70% dari 4,32% pada tahun 2015.

BRI memiliki jaringan kerja sebesar 10.643 pada tahun 2016 yang merupakan kelebihan BRI dibandingkan bank-bank besar lain di Indonesia untuk menghimpun dana murah dari masyarakat dengan lebih mudah. Selain itu adanya agen BRILink BRI yang berjumlah 84.550 memberikan kemudahan bagi nasabah BRI untuk melakukan transaksi perbankan melalui rekening agen BRILink, yang diharapkan akan turut menjaga *outstanding* Tabungan BRI. Pada Desember 2016, jumlah saldo tabungan agen BRILink mencapai Rp1,38 triliun.

Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BRI kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Pada Desember 2016, liabilitas segera sebagian besar adalah titipan *advance payment*, titipan ATM dan kartu kredit serta setoran pajak. Liabilitas segera sebesar Rp5,41 triliun pada tahun 2016 naik 5,29% dari tahun 2015 terutama karena kenaikan titipan *Advance Payment* sebesar Rp1,50 triliun.

Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Lainnya

Simpanan dari bank lain dan lembaga lainnya terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, *interbank call money* dan *deposit on call*. Pada tahun 2016, simpanan dari bank lain dan lembaga lainnya adalah sebesar Rp2,23 triliun, turun 80,03% dari posisi tahun 2015 yang sebesar Rp11,17 triliun. Sebagian besar Simpanan dari Bank lain pada tahun 2015 adalah *Deposit on call* sebesar Rp4,39 triliun dan *Interbank call money* sebesar Rp4,33 triliun. Penurunan yang cukup signifikan ini karena kondisi likuiditas perbankan yang cukup ketat sehingga menyebabkan bank-bank mengurangi penempatan dana di BRI untuk menjaga likuiditas masing-masing.

Pinjaman yang Diterima

Pada tahun 2016 pinjaman yang diterima sebesar Rp35,01 triliun turun Rp472,19 miliar dari tahun 2015 yang sebesar Rp35,48 triliun. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 1,33% karena adanya pinjaman yang telah jatuh tempo di tahun 2016. Pinjaman diterima pada tahun 2015 sebagian besar terdiri dari:

1. Pinjaman dari China Development Bank Corporation sebesar USD1 miliar untuk pembiayaan infrastruktur dan industri di Indonesia yang bersifat jangka panjang antara Indonesia dengan China. Pinjaman ini memiliki tenor 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025.
2. Pinjaman Club Loan sebesar USD550 juta yang difasilitasi oleh The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd dan akan jatuh tempo pada 30 Maret 2019 sebesar USD325 juta, jatuh tempo pada 30 September 2019 sebesar USD155 juta dan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020 sebesar USD70 juta. Pinjaman ini ditujukan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan *maturity profile*.
3. Pinjaman Club Deal yang difasilitasi oleh BNP Paribas sebesar USD370 juta dengan jangka waktu 36 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2017.

Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan BRI pada tahun 2016 sebesar Rp24,80 triliun, naik 135,72% dari tahun lalu yang sebesar Rp10,52 triliun. Kenaikan ini disebabkan karena BRI menerbitkan Obligasi Berkelaanjutan I Tahap II senilai Rp4,65 triliun, Obligasi Berkelaanjutan I Tahap III senilai Rp4,35 triliun, *Medium Term Notes* sebesar Rp1,93 triliun dan Obligasi Berkelaanjutan II Tahap I sebesar Rp4,6 triliun. Penerbitan Obligasi dan *Medium Term Notes* ini ditujukan untuk penyaluran kredit.

Liabilitas Lainnya

Pada tahun 2016, Liabilitas lainnya BRI sebesar Rp27,55 triliun naik 21,81% dari tahun 2015 yang mencapai Rp22,62 triliun. Liabilitas lainnya sebagian besar terdiri dari liabilitas imbalan kerja sebesar Rp10,11 triliun dan liabilitas manfaat polis masa depan sebesar Rp3,76 triliun.

Ekuitas

Modal

(Rp Juta)

Komponen	2014	2015	2016	Growth [%]	
				2014-2015	2015-2016
Modal Saham	6.167.291	6.167.291	6.167.291	0,00	0,00
Tambahan Modal Disetor - Bersih	2.773.858	2.773.858	2.773.858	0,00	0,00
Surplus Revaluasi Aset Tetap - Bersih	-	-	13.824.692	0,00	0,00
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	56.468	49.069	23.490	-13,10	-52,13
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Bersih	(198.888)	(1.145.471)	75.618	475,94	-106,60
Keuntungan Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Neto	124.147	541.468	665.870	336,15	22,97
Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasury)	-	[2.286.375]	[2.418.948]	100,00	5,80
Total Saldo Laba	88.607.774	106.733.021	125.309.471	20,46	17,40
Total Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Induk	97.530.650	112.832.861	146.421.342	15,69	29,77
Kepentingan Non Pengendali	175.184	294.318	391.248	68,01	32,93
Total Ekuitas	97.705.834	113.127.179	146.812.590	15,78	29,78

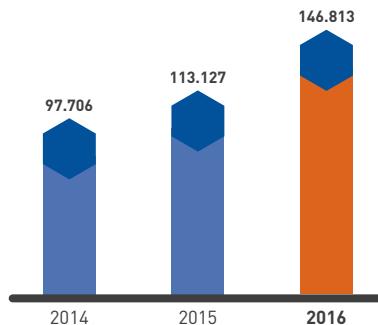
Pada tahun 2016, aset BRI naik 14,25% sementara liabilitas naik 11,96% dan ekuitas naik 29,78%. Dengan kenaikan ini proporsi liabilitas menjadi sebesar 85,37% dan ekuitas sebesar 14,63%.

Kenaikan modal pada tahun 2016 sebesar 29,78% atau naik dari Rp113,13 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 146,81 triliun pada tahun 2016 sebagian besar disebabkan karena kenaikan laba tahun berjalan sebesar Rp18,58 triliun atau tumbuh 17,40% serta surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp13,82 triliun. Pembagian dividen pada tahun 2016 atas Laporan Keuangan tahun 2015 sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2016 adalah sebesar 30%.

Pos Saham Treasury (*Treasury Stock*) mengalami kenaikan sebesar Rp132,57 miliar karena pembelian *Treasury Stock* pada tahun 2016. Program *Treasury Stock* ini dimulai pada tanggal 12 Oktober 2015 dan berakhir pada 12 Januari 2016 dengan total pembelian sebesar Rp2,42 triliun dan jumlah

saham yang dibeli sebanyak 221.718.000 lembar atau 100% dari target lembar saham yang ditetapkan. BRI telah melaporkan realisasi program ini kepada OJK pada tanggal 13 Januari 2016. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2016 menyetujui penggunaan Saham Treasuri untuk Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Pekerja.

Total Ekuitas (Rp Miliar)



Laba Rugi

Sepanjang tahun 2016, BRI masih berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp26,23 triliun atau naik 3,2% dibandingkan laba bersih tahun 2015. Kinerja BRI di atas rata-rata industri perbankan untuk pertumbuhan kredit dan pertumbuhan DPK, serta BRI mampu mencatat laba terbesar di tahun 2016. Pertumbuhan kredit yang mencapai 14,17% pada tahun 2016 diimbangi dengan kualitas aset yang sehat. Hal ini terlihat dari NPL BRI yang berada di level 2,13%, termasuk *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan syariah, di bawah NPL industri perbankan sebesar 2,93%.

BRI mampu menjaga pencapaian laba terbesar sejak tahun 2005 dan tetap mampu menumpuk cadangan di CKPN yang naik dari tahun lalu yang sebesar 150,80% menjadi 169,12% pada tahun 2016 untuk mengantisipasi pemburukan kualitas kredit di masa depan. Apabila memperhitungkan NPF Syariah, maka Rasio Penutupan atas Kredit bermasalah adalah sebesar 161,16% pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 143,75%.

(Rp Juta)

Komponen	2014	2015	2016	Growth (%)	
				2014-2015	2015-2016
Pendapatan Bunga	73.065.777	83.007.745	92.151.312	13,61	11,02
Pendapatan Bagi Hasil - Syariah	2.056.436	2.426.292	2.636.677	17,99	8,67
Dikurangi: Beban Bunga dan Bonus	(23.679.803)	(27.154.270)	(27.211.975)	14,67	0,21
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Neto	51.442.410	58.279.767	67.576.014	13,29	15,95
Pendapatan Premi	-	-	2.474.579	0,00	0,00
Beban Klaim	-	-	[2.410.192]	0,00	0,00
Pendapatan Premi - Neto	-	-	64.387	0,00	0,00
Pendapatan Operasional Lainnya	10.167.624	13.855.484	17.213.112	36,27	24,23
Beban Penyisihan Penghapusan Kerugian Penurunan Nilai atas Keuangan dan Non-Keuangan - Neto	(5.721.905)	(8.891.305)	(13.700.241)	55,39	54,09
(Beban) Pembalikan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi - Neto	(175)	(844)	347	382,29	-141,11
Pembalikan Cadangan (Beban Penyisihan) Kerugian Penurunan Nilai atas Aset - Non Keuangan - Neto	2.721	(8.056)	(90.757)	(396,07)	1026,58
Dikurangi: Beban Operasional Lainnya	(26.715.275)	(31.275.696)	(37.098.320)	17,07	18,62
Laba Operasional	29.175.400	31.959.350	33.964.542	9,54	6,27
Pendapatan Non Operasional - Neto	1.628.712	534.668	9.228	(67,17)	(98,27)
Laba Sebelum Pajak	30.804.112	32.494.018	33.973.770	5,49	4,55
Beban Pajak	(6.577.511)	(7.083.230)	(7.745.779)	7,69	9,35
Laba Bersih Sebelum Pos Luar Biasa	24.226.601	25.410.788	26.227.991	4,89	3,22
Laba Bersih	24.226.601	25.410.788	26.227.991	4,89	3,22



PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA

BRI adalah bank dengan kredit terbesar di Indonesia, pada tahun 2016 kredit yang diberikan oleh BRI mencapai Rp663,42 triliun atau 66,10% dari total aset BRI. Dengan demikian pendapatan BRI sebagian besar dihasilkan dari pendapatan bunga kredit yaitu sebesar 89,13% dari total pendapatan bunga sebesar Rp94,79 triliun. BRI selain menyalurkan kredit juga menghimpun dana dari masyarakat untuk menjalankan fungsi intermediarinya sehingga komposisi beban bunga juga mendominasi biaya BRI.

Pendapatan Bunga

BRI berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan bunga sebesar 10,95% pada tahun 2016 yang utamanya karena pendapatan bunga kredit yang mendominasi 86,35% dari pendapatan bunga BRI. Pendapatan bunga kredit tumbuh 10,45% menjadi Rp81,85 triliun dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp74,11 triliun. Pendapatan bagi hasil syariah juga naik 8,67% dari Rp2,43 triliun menjadi Rp2,64 triliun pada tahun 2016.

Pendapatan bunga surat berharga yang dimiliki naik 25,89% menjadi Rp7,61 triliun dari tahun lalu yang sebesar Rp6,05 triliun. Kenaikan pendapatan bunga surat berharga yang dimiliki ini karena kenaikan kupon dari surat berharga yang dibeli di tahun 2016.

Pendapatan Bunga

(Rp Juta)

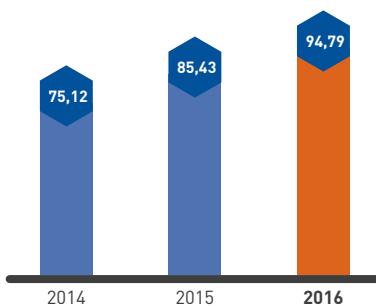
Keterangan	2014		2015		2016		Growth (%)	
	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	2014-2015	2015-2016
Kredit yang diberikan	65.930.652	87,76	74.106.341	86,74	81.850.927	86,35	12,40	10,45
Obligasi Rekap Pemerintah	245.878	0,33	242.511	0,28	201.241	0,21	-1,37	-17,02
Surat berharga yang dimiliki	3.458.555	4,60	6.045.007	7,08	7.609.791	8,03	74,78	25,89
Penempatan pada BI dan bank lain	1.372.015	1,83	1.174.692	1,37	982.287	1,04	-14,38	-16,38
Giro pada Bank Indonesia	222.584	0,30	247.729	0,29	158.570	0,17	11,30	-35,99
Lainnya	1.836.093	2,44	1.191.465	1,39	1.348.496	1,42	-35,11	13,18
Pendapatan bagi hasil - Syariah	2.056.436	2,74	2.426.292	2,84	2.636.677	2,78	17,99	8,67
Total Pendapatan Bunga	75.122.213	100,00	85.434.037	100,00	94.787.989	100,00	13,73	10,95

BRI berusaha mendapatkan pendapatan bunga yang optimal dengan memprioritaskan pemberian kredit ke segmen mikro yang terbukti *resilient* dalam kondisi ekonomi yang melambat dan juga pemberian kredit yang selektif di segmen korporasi. Dengan pertumbuhan kredit yang selektif dan kualitas kredit yang terjaga menghasilkan pendapatan bunga yang optimal bagi BRI.

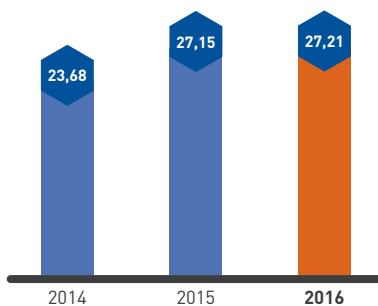
Beban Bunga

Beban bunga pada tahun 2016 naik 0,21% YoY dari Rp27,15 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp27,21 triliun. Kenaikan ini jauh lebih rendah dibandingkan Dana Pihak Ketiga yang mencapai 12,78%. Efisiensi dalam biaya bunga sebagian disebabkan karena penurunan suku bunga deposito rupiah dari 8,48% pada tahun 2015 menjadi 7,89% pada tahun 2016.

Total Pendapatan Bunga (Rp Triliun)



Total Beban Bunga (Rp Triliun)



[Rp Juta]

Keterangan	Beban Bunga						Growth (%)	
	2014		2015		2016			
	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	2014-2015	2015-2016
Deposito	16.743.689	70,71	18.929.633	69,71	17.114.973	62,90	13,06	-9,59
Tabungan	2.612.080	11,03	2.897.531	10,67	2.886.158	10,61	10,93	-0,39
Giro	1.283.499	5,42	1.260.610	4,64	1.661.252	6,10	-1,78	31,78
Simpanan Dari Bank Lain & LK Lainnya	460.538	1,94	911.961	3,36	638.251	2,35	98,02	-30,01
Surat Berharga yang Diterbitkan	212.714	0,90	558.479	2,06	1.129.485	4,15	162,55	102,24
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	83.881	0,35	239.564	0,88	378.230	1,39	185,60	57,88
Pinjaman yang Diterima	123.615	0,52	335.113	1,23	1.091.202	4,01	171,09	225,62
Pinjaman Subordinasi	215.292	0,91	3.225	0,01	2.286	0,01	-98,50	-29,12
Lain-lain	949.671	4,01	1.004.984	3,70	1.274.636	4,68	5,82	26,83
Beban syariah	994.824	4,20	1.013.170	3,73	1.035.502	3,81	1,84	2,20
Total Beban Bunga	23.679.803	100,00	27.154.270	100,00	27.211.975	100,00	14,67	0,21

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih pada tahun 2016 mencapai Rp67,58 triliun, naik 15,95% dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp58,28 triliun. Tingginya pertumbuhan pendapatan bunga bersih ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit sebesar 14,17%, dan pertumbuhan biaya bunga hanya sebesar 0,2% karena kenaikan komposisi CASA dari 57,82% pada tahun 2015 menjadi 59,09% pada tahun 2016.

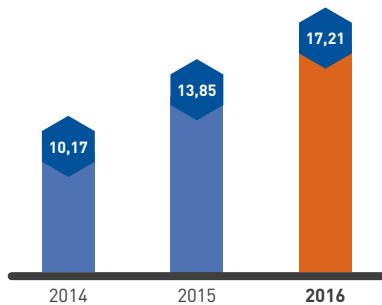
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

[Rp Juta]

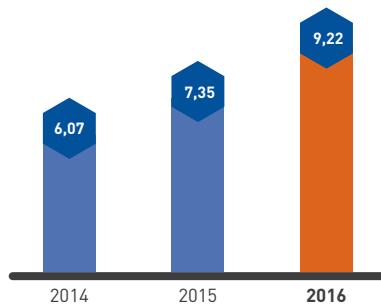
Keterangan	Pendapatan Operasional Lainnya						Growth (%)	
	2014		2015		2016			
	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	2014-2015	2015-2016
Fee Based Income	6.072.460	59,72	7.355.973	53,09	9.222.558	53,58	21,14	25,38
Penerimaan Kembali Aset yang Telah Dihapusbukan	2.969.160	29,20	3.788.388	27,34	4.496.825	26,12	27,59	18,70
Keuntungan yang Belum Direalisasi Atas Efek-Efek dan Obligasi Rekap Pemerintah - Neto	6.400	0,06	-	0,00	31.025	0,18	(100,00)	100,00
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Rekap Pemerintah - Neto	121.575	1,20	86.485	0,62	447.580	2,60	-28,86	417,52
Keuntungan Selisih Kurs - Neto	237.304	2,33	467.167	3,37	-	0,00	96,86	(100,00)
Lain-lain	760.725	7,48	2.157.471	15,57	3.015.124	17,52	183,61	39,75
Total Pendapatan Operasional Lainnya	10.167.624	100,00	13.855.484	100,00	17.213.112	100,00	36,27	24,23

Pendapatan operasional lainnya naik 24,23% dibandingkan tahun 2015 menjadi sebesar Rp17,21 triliun atau naik sebesar Rp3,35 triliun. Pendapatan operasional lainnya ini sebagian besar terdiri dari *Fee Based Income* yang mendominasi dengan komposisi sebesar 53,58% dan Pendapatan kembali aset yang telah dihapus buku (*Pendapatan Recovery*) sebesar 26,12% dari total Pendapatan operasional lainnya.

Total Pendapatan Operasional Lainnya (Rp Triliun)



Total Pendapatan Jasa (Fee Based Income) (Rp Triliun)

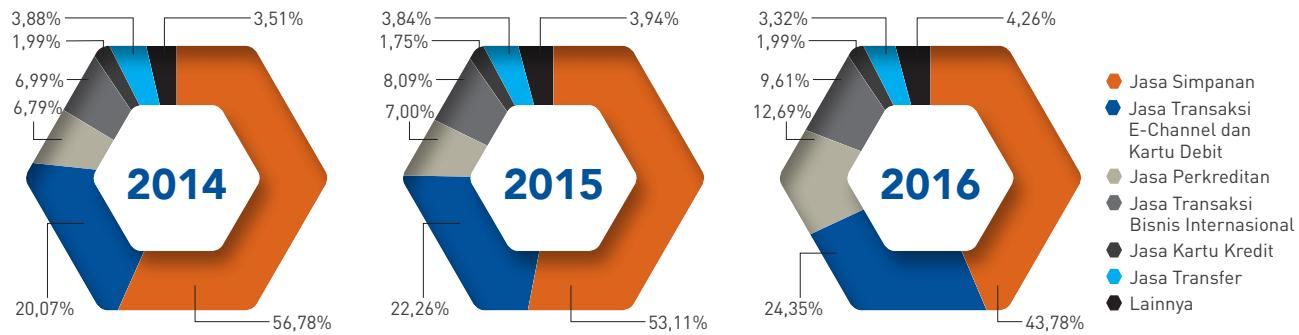


Pendapatan Jasa (Fee Based Income)

(Rp Juta)

Keterangan	Fee Based Income						Growth (%)	
	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)		
	2014	2015	2016		2014-2015	2015-2016		
Jasa Simpanan	3.448.005	56,78	3.907.092	53,11	4.037.187	43,78	13,31	3,33
Jasa Transaksi E-Channel dan Kartu Debit	1.218.489	20,07	1.637.396	22,26	2.246.025	24,35	34,38	37,17
Jasa Perkreditan	412.339	6,79	514.566	7,00	1.170.623	12,69	24,79	127,50
Jasa Transaksi Bisnis Internasional	424.432	6,99	595.229	8,09	886.671	9,61	40,24	48,96
Jasa Kartu Kredit	120.569	1,99	128.748	1,75	183.511	1,99	6,78	42,54
Jasa Transfer	235.734	3,88	282.806	3,84	306.093	3,32	19,97	8,23
Lainnya (termasuk Perusahaan Anak)	212.892	3,51	290.136	3,94	392.448	4,26	36,28	35,26
Total	6.072.460	100,00	7.355.973	100,00	9.222.558	100,00	21,14	25,38

Komposisi Pendapatan Jasa (Fee Based Income) (%)



Pada tahun 2016, BRI berhasil membukukan pendapatan Fee Based Income sebesar Rp9,22 triliun atau naik 25,38% dibandingkan tahun 2015 yang mencapai Rp7,36 triliun. Komposisi terbesar dari Fee Based Income adalah jasa simpanan yang sebesar 43,78% pada tahun 2016 menurun dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 53,11%. Penurunan komposisi dari jasa simpanan ini disebabkan kenaikan jasa transaksi e-channel dan kartu debit, yang meningkat dari 22,26% pada tahun 2015 menjadi 24,35% pada tahun 2016.

dan jasa perkreditan yang naik dari 7% pada tahun 2015 menjadi 12,69% pada tahun 2016. Peningkatan penetrasi pemakaian teknologi terutama *smart phone* di masyarakat menjadi potensi dalam pertumbuhan jasa *e-banking* di BRI terutama di segmen ritel. Dengan *customer base* BRI yang mayoritas belum menggunakan *e-banking*, potensi pendapatan bisa dioptimalkan pada tahun mendatang. Selain itu sumber lain dari *Fee Based Income* adalah kontribusi dari perusahaan anak yang diharapkan akan terus meningkat.

Pendapatan Kembali Aset yang telah Dihapusbukukan (*Recovery Income*)

Pendapatan *recovery* di BRI meningkat 18,70% dari tahun 2015 yang sebesar Rp3,78 triliun, termasuk pendapatan *recovery* dari perusahaan asuransi penjamin kredit sebesar Rp1,5 triliun menjadi Rp4,50 triliun pada tahun 2016 yang sudah termasuk pendapatan *recovery* dari perusahaan asuransi penjamin kredit sebesar Rp1 triliun. Kenaikan ini ditunjang oleh peningkatan *recovery rate* dari 47,68% ditahun 2015 menjadi 52,33% ditahun 2016.

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Biaya Operasional pada tahun 2016 naik 18,62% sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan biaya operasional pada tahun 2015 yang mencapai 17,07%. Kenaikan biaya operasional ini disebabkan oleh kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 11,36% karena penyesuaian biaya hidup dan penyesuaian dengan kenaikan UMR serta karena adanya konversi pegawai kontrak ke pegawai tetap selama tahun 2016. Selain itu kenaikan biaya ini juga disebabkan karena kenaikan biaya penyusutan aktiva tetap sebesar 11,93% atau sebesar Rp130,59 miliar seiring dengan kenaikan aktiva tetap selama tahun 2016.

Keterangan	Beban Operasional Lainnya						Growth (%)	
	2014		2015		2016		2014-2015	2015-2016
	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)		
Tenaga Kerja dan Tunjangan	14.166.422	53,03	16.599.158	53,07	18.485.014	49,83	17,17	11,36
Umum dan Administrasi	9.184.155	34,38	10.380.547	33,19	11.975.745	32,28	13,03	15,37
Premi Program Penjaminan Pemerintah	1.030.657	3,86	1.296.475	4,15	1.364.741	3,68	25,79	5,27
Kerugian Transaksi Mata Uang Asing - Neto	-	0,00	-	0,00	273.832	0,74	0,00	100,00
Kerugian yang Belum Direalisasi Dari Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek dan Obligasi Rekap Pemerintah - Neto	-	0,00	10.945	0,03	-	0,00	100,00	-100,00
Lain-lain	2.334.041	8,74	2.988.571	9,56	4.998.988	13,47	28,04	67,27
Total Beban Operasional Lainnya	26.715.275	100,00	31.275.696	100,00	37.098.320	100,00	17,07	18,62

BIAYA PROVISI

Kondisi ekonomi yang masih melambat dikuatirkan akan mempengaruhi kualitas kredit BRI pada tahun 2016 sehingga dirasa tetap diperlukan pembentukan biaya pencadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang pada tahun 2016 ini mencapai Rp13,70 triliun naik 54,09% dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp8,89 triliun. Walaupun NPL BRI relatif stabil di level 2,04% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 2,02% tapi BRI meningkatkan rasio penutupan kerugian kredit bermasalah (*NPL Coverage Ratio*) dari 150,80% pada tahun 2015 menjadi 169,12% pada tahun 2016. Apabila memperhitungkan pembiayaan syariah, maka NPL mencapai sebesar 2,13% dengan Rasio Penutupan atas Kredit Bermasalah sebesar 161,16% pada tahun 2016, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 143,75%

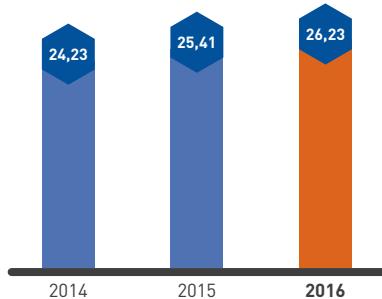
BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan naik 9,35% dari tahun lalu menjadi Rp7,75 triliun, naik Rp662,55 miliar seiring dengan kenaikan pencadangan kerugian penurunan nilai sebesar 30,22% yang menyebabkan perbedaan temporer. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, BRI dikenakan tarif Pajak Penghasilan Badan sebesar 25% dan dikurangi 5% karena memenuhi persyaratan yaitu berupa perusahaan terbuka yang paling sedikit 40% sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, dimiliki lebih dari 300 orang dan masing-masing hanya boleh memiliki porsi kepemilikan di bawah 5%.

LABA TAHUN BERJALAN

Laba tahun berjalan yang berhasil dibukukan oleh BRI sebesar Rp26,23 triliun setelah dikurangi pajak penghasilan sebesar Rp7,75 triliun, naik 3,22% dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp25,41 triliun. Laba bersih yang diraih BRI ini menunjukkan kinerja BRI yang tetap menghasilkan laba pertumbuhan setiap tahun dan sejak tahun 2005 BRI merupakan bank pencetak laba terbesar di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa dalam segala kondisi ekonomi di Indonesia baik pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi hingga melambat seperti beberapa tahun belakangan ini, kinerja BRI tetap konsisten dan tetap menghasilkan laba yang terus tumbuh setiap tahun.

Laba Tahun Berjalan (Rp Triliun)



(BEBAN) PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Pada tahun 2016, BRI membukukan Pendapatan Komprehensif Lainnya sebesar Rp15,15 triliun setelah pada tahun 2015 membukti beban komprehensif lainnya sebesar Rp538,66 miliar. Pendapatan komprehensif ini didominasi oleh surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp13,82 triliun dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual sebesar Rp1,64 triliun.

TOTAL LABA KOMPREHENSIF

Dengan memperhitungkan pendapatan komprehensif lainnya, maka total laba komprehensif BRI pada tahun 2016 mencapai sebesar Rp41,38 triliun, tumbuh 66,37% atau naik sebesar Rp16,51 triliun dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp24,87 triliun.

Laporan Arus Kas

(Rp Juta)

Deskripsi	2014	2015	2016
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi	75.822.636	45.566.447	21.770.833
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	[24.649.614]	[56.726.069]	[3.324.382]
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	9.504.649	1.804.324	7.081.628
Kenaikan/Penurunan Kas dan Setara Kas	60.677.671	[9.355.298]	25.528.079
Penambahan Kas dari Akuisisi BRI Finance	0	0	36.764
Pengaruh Perubahan Kurs	2.775	12.800	1.279
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	112.050.809	172.731.255	163.388.757
Kas dan Setara Kas Akhir tahun	172.731.255	163.388.757	188.954.879

Pada Laporan Keuangan tahun 2016, dengan adanya arus kas positif dari kegiatan operasi dan pendanaan terhadap kegiatan investasi menjadikan posisi kas dan setara kas BRI mengalami peningkatan 15,65% atau sebesar Rp25,57 triliun dibandingkan dengan tahun 2015. Dengan meningkatnya kas dan setara kas BRI pada akhir tahun 2016 menjadikan likuiditas BRI kini lebih baik.

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI

Arus kas dari kegiatan operasional BRI selalu memperlihatkan nilai positif selama tiga tahun, hal ini menunjukkan bahwa kondisi bisnis BRI selalu dalam keadaan baik. Penurunan arus kas dari kegiatan operasi BRI pada tahun 2016 lebih dikarenakan penurunan penghimpunan dana dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali. Tahun 2016 arus kas masuk didominasi dari pendapatan bunga dan investasi yang diterima dalam bentuk kas yang mengalami peningkatan 10,90% atau mencapai Rp91,59 triliun pada tahun 2016 dari Rp82,59 triliun pada tahun 2015. Dari sisi penyaluran kredit juga mengalami peningkatan yang mencapai Rp87,46 triliun pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 yaitu sebesar Rp77,20 triliun. Peningkatan penyaluran kredit didominasi oleh peningkatan penyaluran *outstanding* kredit Mikro sebesar 18,19% yang terdiri KUR dan Kupedes. Hal ini memperlihatkan bisnis BRI yang terus membaik dari tahun ke tahun dan lebih diprioritaskan pada aset yang memiliki *return* yang tinggi.

ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI

Arus kas untuk kegiatan investasi mengalami penurunan signifikan dari Rp56,73 triliun di tahun 2015 menjadi Rp3,32 triliun di tahun 2016. Hal ini lebih dikarenakan BRI tidak menempatkan dana di efek-efek, dan jatuh tempo beberapa Surat Berharga. Penggunaan arus kas dari kegiatan investasi pada tahun 2016 hanya pada pembelian aset tetap adalah sebesar Rp3,65 triliun atau meningkat 11,20% dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar Rp3,28 triliun.

ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN

Pada aktivitas pendanaan, terjadi peningkatan pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015, hal ini dikarenakan selama tahun 2016 BRI menerbitkan surat berharga sebesar Rp15,52 triliun. Sedangkan dari sisi penggunaan dana, BRI juga tetap konsisten memberikan dividen kepada pemegang saham yang mencapai Rp7,62 triliun pada tahun 2016 atau meningkat 4,78% dibanding tahun 2015 yakni sebesar Rp7,27 triliun.

Rasio Keuangan

Uraian	Angka Bank Saja			Percentase (%)
	2014	2015	2016	
1 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,31	20,59	22,91	
2 Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,09	1,33	1,46	
3 Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,26	1,57	1,61	
4 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,40	2,37	2,75	
5 NPL Gross	1,69	2,02	2,03	
6 NPL Net*	0,36	1,22	1,09	
7 Return on Asset (ROA)	4,73	4,19	3,84	
8 Return on Equity (ROE)	31,19	29,89	23,08	
9 Net Interest Margin (NIM)	8,51	8,13	8,27	
10 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	65,42	67,96	68,93	
11 Loan to Deposit Ratio (LDR)	81,68	86,88	87,77	
Kepatuhan (Compliance)				
1 a. Persentase pelanggaran BMPK				
i. Pihak terkait	-	-	-	
ii. Pihak tidak terkait	-	-	-	
b. Persentase pelampauan BMPK				
i. Pihak terkait	-	-	-	
ii. Pihak tidak terkait	-	-	-	
2 Giro Wajib Minimum (GWM)				
a. GWM Utama Rupiah	8,07	9,31	6,94	
b. GWM Valuta Asing	8,00	8,43	8,03	
3 Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,86	2,33	6,67	

*) Untuk tahun 2014, Penyajian NPL Net menggunakan PPAP, sedangkan tahun 2015 dan 2016 penyajiannya menggunakan CKPN

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan Perseroan (bank saja) untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek bisa diukur melalui beberapa rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

RASIO LIKUIDITAS

Tingkat likuiditas bank diukur melalui rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga, LDR BRI mengalami sedikit kenaikan dari tahun lalu yang sebesar 86,88% menjadi 87,77% atau naik 89 bps. Kenaikan ini disebabkan karena kredit tumbuh sebesar 13,76% sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga hanya sebesar 12,61%. Tingkat likuiditas BRI masih berada di bawah industri perbankan yang berada di level 90,70%. Saat ini BI melakukan relaksasi dalam perhitungan likuiditas bank dengan memperbolehkan bank memasukkan surat berharga yang diterbitkan dalam rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (*Loan to Funding Ratio*). *Liquidity to Funding Ratio* (LFR) sebesar 80% sampai dengan 92% dengan tujuan agar bank menyalurkan dananya untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Pada tahun 2016 rasio LFR BRI mencapai 86,81% sedikit meningkat dibandingkan LFR tahun 2015 yang sebesar 86,57%. Surat berharga yang dimasukkan dalam perhitungan LFR pada Desember 2016 adalah Surat Berharga yang diterbitkan dan ditatausahakan oleh KSEI dan tidak dimiliki oleh Bank, sampai dengan Oktober 2016 (2 bulan sebelum tanggal laporan) adalah sebagai berikut:

- Medium Term Notes Tahap 1 sebesar Rp100 miliar
- Obligasi Penawaran Umum Berkelanjutan I sebesar Rp7,92 triliun

RASIO SOLVABILITAS

Tingkat Solvabilitas pada bank diukur melalui rasio permodalan bank. Bank harus memastikan kecukupan modal bank untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang tercermin dalam Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio Kecukupan Modal adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (*Risk Weighted Assets*). Rasio Kecukupan Modal pada tahun 2016 sebesar 22,91% naik dari tahun 2015 yang sebesar 20,59%. Kenaikan ini didorong oleh revaluasi aset yang dilakukan pada tahun 2016 sebesar Rp14,32 triliun yang dicatat dalam surplus revaluasi aset tetap-bersih sebesar Rp13,82 triliun.

Rasio Kecukupan Modal minimum yang harus dibentuk oleh BRI sebesar 9% sampai dengan 10%, jauh di bawah Rasio Kecukupan Modal yang dibentuk oleh BRI pada tahun 2016 sehingga bank memiliki modal yang cukup untuk melakukan ekspansi bisnisnya dan mampu melindungi dari risiko solvabilitas.

RASIO RENTABILITAS

Rentabilitas bank diukur melalui rasio-rasio berikut:

Rasio Rentabilitas

Percentase (%)

Keterangan	Angka Bank Saja		
	2014	2015	2016
ROA	4,73	4,19	3,84
ROE	31,19	29,89	23,08
NIM	8,51	8,13	8,27
BOPO	65,42	67,96	68,93

Pada tahun 2016, BRI tercatat memiliki rasio *Return on Asset* (ROA) sebesar 3,84%, turun 35 bps dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 4,19%. Penurunan ini disebabkan karena adanya revaluasi aset sebesar Rp14,32 triliun pada tahun 2016 yang menambah aset sementara pertumbuhan laba bersih hanya sebesar 2,18%. Demikian juga *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2016 sebesar 23,08% turun dari tahun 2015 yang sebesar 29,89% utamanya disebabkan karena surplus atas revaluasi aset sebesar Rp13,82 triliun, sehingga mengakibatkan kenaikan ekuitas sebesar 29,78% yang jauh lebih besar dibandingkan pertumbuhan laba bersih pada tahun 2016.

Rentabilitas BRI masih baik, yang tercermin dari kenaikan NIM sebesar 14 bps dari tahun lalu mencapai 8,27% pada tahun 2016. Kenaikan ini disebabkan karena efisiensi biaya bunga pada tahun 2016, dengan pertumbuhan biaya bunga sebesar 0,21% dibandingkan kenaikan DPK yang mencapai 12,78%, sementara pendapatan bunga naik sebesar 12,61%.

BRI juga berhasil menjaga kinerjanya dengan perolehan rasio BOPO yang berada di level 68,93% di bawah BOPO industri yang sebesar 80,64%. BOPO BRI mengalami kenaikan dari 67,96% pada tahun 2015 utamanya karena kenaikan biaya provisi sebesar 55,22% dibandingkan tahun sebelumnya untuk meningkatkan rasio penutupan kerugian kredit bermasalah (*NPL Coverage Ratio*) menjadi 170,34% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 150,15%.

Dari rasio-rasio di atas bisa dilihat bahwa BRI memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang selalu tumbuh setiap tahun dan juga menjaga efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai BOPO yang rendah dibandingkan BOPO industri.

Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas kredit terlihat dari total kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL). BRI mampu menjaga kualitas kredit yang ditunjukkan dari rendahnya NPL yang berada di bawah NPL industri dan jauh di bawah ambang batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

Kolektibilitas Kredit Tahun 2014-2016

(Rp Juta)

Keterangan	2014	2015	2016
Kredit	510.696.841	581.094.544	663.420.218
Lancar	470.087.408	540.359.286	619.793.792
Perhatian Khusus	31.529.860	28.551.121	29.474.869
Kurang Lancar	1.194.328	2.862.971	3.730.004
Diragukan	1.922.321	1.411.066	1.756.805
Macet	5.962.923	7.910.099	8.664.747
NPL	9.079.573	12.184.137	14.151.556
NPL(%)	1,78%	2,10%	2,13%

Struktur Permodalan

KEBIJAKAN ATAS STRUKTUR MODAL

Profil risiko BRI berdasarkan ketentuan Bank Indonesia berada di level 2 (*satisfactory*) dan minimum CAR yang harus dipenuhi adalah 9% sampai dengan kurang dari 10%. Rasio total kelompok modal BRI pada tahun 2016 sebesar 22,69% naik dari tahun lalu yang sebesar 20,34%. Dengan tingkat CAR tersebut menunjukkan bahwa BRI telah memenuhi rasio sesuai ketentuan Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

Berdasarkan ketentuan OJK, BRI diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016. Pembentukan modal *buffer* yaitu:

1. *Capital Conservation Buffer* sebesar 0,625% dari ATMR
2. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR
3. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) sebesar 0,5% dari ATMR

Sesuai dengan aturan OJK No 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Perubahan atas POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, BRI melakukan reklasifikasi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya (cadangan tujuan) ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp15,10 triliun atau dari Modal Pelengkap (Tier 2) ke Modal inti (Tier 1). Dengan adanya ketentuan ini Modal Inti (Tier 1) BRI naik Rp46,35 triliun atau sebesar 49,60% dibandingkan tahun 2015. Pada 31 Desember 2016, Modal Inti (Tier 1) BRI mencapai Rp136,79 triliun, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang mencapai Rp93,44 triliun. Sedangkan Modal Pelengkap (Tier 2) turun dari Rp20,76 triliun menjadi Rp7,46 triliun.

Struktur Modal

(Rp Juta)

	2014	2015	2016
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	83.344.169	93.436.842	139.786.475
Modal Inti Utama (CET 1)	83.344.169	93.436.842	139.786.475
Modal Inti Tambahan (AT 1)	-	-	-
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	4.960.213	20.763.556	7.459.267
Total Modal Tersedia	88.304.382	114.200.398	147.245.742
ATMR untuk Risiko Kredit Setelah Memperhitungkan Risiko Spesifik	399.129.264	458.538.460	524.505.486
ATMR untuk Risiko Pasar	3.381.804	2.884.354	9.622.076
ATMR untuk Risiko Operasional	84.169.035	98.655.847	114.841.081
Total ATMR	486.680.103	560.078.660	648.968.643
Rasio CAR	18,14%	20,39%	22,69%
Rasio CET 1	17,13%	16,68%	21,54%
Rasio Tier 1	17,13%	16,68%	21,54%
Rasio Tier 2	1,02%	3,71%	1,15%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	4,50%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,39%	9,42%	9,38%

*1 belum diterapkan, mulai diterapkan pada bulan Maret 2015 (berdasarkan PBI No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum)

BRI telah mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutupi risiko-risiko utama pada kegiatan perbankan yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional dengan tetap memberikan profil *risk-return* yang optimal bagi *stakeholder*.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2016, BRI melakukan beberapa pengikatan material atas barang modal yang sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah, sehingga risiko fluktuasi mata uang menjadi minimal. Tujuan pengikatan material untuk barang modal yang telah dilakukan adalah:

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

(Rp Juta)

No.	Tanggal	Pihak	Proyek	Periode	Nilai
1.	23 Desember 2016	PT Satkomindo Mediyasa	Pengadaan sewa perangkat Hub dan Remote VSAT Fase-1 Integrasi BRIsat untuk 6.836 (enam ribu delapan ratus tiga puluh enam)	3 (tiga) tahun	Rp210.549
2.	9 Juni 2016	PT Bringin Gigantara	Pengadaan 2 (dua) unit Mesin AS/400 Power-8 (E880)	1 (satu) tahun	Rp220.000
3.	1 Juni 2016	Koperasi Swakarya BRI	Pengadaan 3.000 (tiga ribu) unit ATM	3 (tiga) tahun	Rp250.805
4.	1 Juni 2016	PT Titan Sarana Niaga	Pengadaan 2.250 (dua ribu dua ratus lima puluh) unit ATM	3 (tiga) tahun	Rp188.073
5.	1 Juni 2016	PT Asaba Computer Center	Pengadaan 1.500 (seribu lima ratus) unit ATM	3 (tiga) tahun	Rp125.382
6.	30 November 2015	PT Bringin Gigantara	Pengadaan 6.000 (enam ribu) unit EDC Triple Connection dan 17.186 (tujuh belas ribu seratus delapan puluh enam) unit EDC Mobile	3 (tiga) tahun	Rp60.143
7.	27 Oktober 2015	Koperasi Swakarya BRI	Pengadaan 14.000 (empat belas ribu) unit EDC Triple Connection dan 17.966 (tujuh belas ribu sembilan ratus enam puluh enam) unit EDC Mobile	3 (tiga) tahun	Rp83.789
8.	29 Juni 2015	PT Bringin Gigantara	Pengadaan 300 (tiga ratus) unit CDM	3 (tiga) tahun	ASD5.399.400
9.	1 Juni 2015	Koperasi Swakarya BRI	Pengadaan 1.000 (seribu) unit ATM	3 (tiga) tahun	ASD6.750.000
10.	1 Juni 2015	PT Bringin Gigantara	Pengadaan 600 (enam ratus) unit ATM	3 (tiga) tahun	ASD4.050.000

Sumber pendanaan atas belanja modal tersebut telah disisihkan dari laba bersih tahun-tahun buku sebelumnya.

Investasi Barang Modal

Belanja barang modal yang merupakan bagian dari belanja investasi yang dilakukan pada tahun 2016 terbagi menjadi:

- Investasi ke perusahaan anak dalam bentuk akuisisi maupun tambahan modal ke perusahaan anak
- Belanja modal yang terdiri dari belanja barang IT dan belanja barang non-IT

Pada tahun 2016, BRI telah melakukan peningkatan pemilikan saham BRI pada PT BTMU-BRI Finance dari 45% menjadi 99% dengan harga pembelian sebesar Rp378,55 triliun pada 21 September 2016 dan tambahan modal pada BRI Agro sebesar Rp436,12 miliar.

Sedangkan untuk belanja modal pada tahun 2016 untuk perolehan aset tetap sebesar Rp3,67 triliun, naik 7,49% dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp3,42 triliun.

Belanja Modal	2014	2015	2016
Tanah dan Bangunan	610.772	1.022.807	903.821
Meubelair dan Inventaris	216.512	184.588	143.069
Kendaraan	373.015	146.285	243.909
Komputer dan Perangkat Lunak	1.032.524	578.344	1.422.607
Leasing	-	-	-
Satelite dalam Pengembangan	831.895	1.484.677	959.041
Total	3.064.718	3.416.701	3.672.447

Pada tahun 2016 belanja modal terbesar digunakan untuk pembelian komputer dan perangkat lunak sebesar Rp1,42 triliun, lebih besar dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp578,34 miliar karena penambahan pembelian EDC, UPS dan Komputer.

Kebijakan Lindung Nilai

BRI telah menerapkan prinsip lindung nilai sebagai upaya meminimalkan risiko dengan penjelasan sebagai berikut:

KEBIJAKAN UMUM

Transaksi Lindung Nilai (*hedging*) meliputi transaksi yang dilakukan dalam rangka melindungi nilai aset keuangan, kewajiban keuangan, pendapatan dan biaya serta arus kas baik secara *on balance sheet* maupun *off balance sheet* dari risiko suku bunga dan/atau risiko nilai tukar untuk posisi *Banking Book* dan *Trading Book*.

Pelaksanaan transaksi Lindung Nilai (*hedging*) berpedoman pada hal-hal sebagai berikut:

1. Transaksi dapat dilakukan sebagai salah satu alternatif tindak lanjut dan mitigasi risiko apabila terjadi pelampaunan limit *moderate* pada parameter Profil Risiko Pasar.
2. Transaksi dapat dilakukan apabila terdapat indikasi perubahan kondisi ekonomi makro yang dianggap dapat menimbulkan kerugian, yang ditunjukkan antara lain oleh tren perubahan variabel pasar yaitu suku bunga dan nilai tukar.
3. BRI dilarang memelihara posisi atas transaksi Lindung Nilai yang dilakukan oleh pihak terkait.
4. BRI wajib meneruskan (*pass-on*) transaksi pihak terkait pada waktu dan jumlah yang sama secara simultan kepada bank lain yang bukan pihak terkait.

TEKNIK TRANSAKSI LINDUNG NILAI (HEDGING)

Transaksi Lindung Nilai dapat dilakukan baik secara makro (*macro hedging*) atau mikro (*micro hedging*).

Macro Hedging

Teknik ini digunakan untuk memitigasi dampak *economic risk* terhadap seluruh portofolio BRI. *Macro hedging* dilakukan melalui usulan Divisi Treasury untuk diputus oleh ALCO.

Micro Hedging

Micro hedging dilakukan BRI pada level transaksi secara individual. Transaksi ini dapat dilakukan sendiri oleh Divisi Treasury tanpa usulan divisi bisnis pengelola portofolio terkait, dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya serta kemampuan untuk kontrol atas transaksi Lindung Nilai yang dilakukan.

Komitmen dan Kontinjensi

Jumlah liabilitas komitmen pada akhir tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,75% dibandingkan posisi setahun sebelumnya, yang terutama diakibatkan oleh kenaikan sebesar 8,5% pada fasilitas kredit/pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik. Kenaikan tersebut mencerminkan sikap berhati-hati pelaku usaha untuk melakukan ekspansi bisnis di saat kondisi ekonomi masih belum kondusif. Dalam periode yang sama, liabilitas kontinjensi juga mengalami kenaikan sebesar 3,5% yang dipengaruhi oleh kenaikan pada garansi yang diterbitkan.

	2015	2016
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian <i>Spot</i> dan Mata Uang Asing	6.343.775 6.343.775	12.219.746 12.219.746
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas Kredit yang Diberikan kepada Debitur yang Belum Digunakan	129.360.669 111.600.420	136.821.075 120.916.072
L/C yang Tidak Dapat Dibatalkan yang Masih Berjalan dalam Rangka Impor	15.406.791	8.541.152
Penjualan <i>Spot</i> dan Mata Uang Asing	2.198.086	7.109.202
Fasilitas Pembiayaan yang Diberikan kepada Debitur yang Belum Digunakan	155.372	254.649
Komitmen - Neto	(123.016.894)	(124.601.329)
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Tagihan Bunga dalam Penyelesaian	47.497 47.497	45.208 45.208
Liabilitas Kontinjensi		
Garansi yang Diterbitkan dalam Bentuk:		
<i>Standby L/C</i>	4.225.864	3.838.190
Garansi Bank	19.443.044	20.684.825
Kontinjensi - Neto	(23.621.411)	(24.477.807)

Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (*Prime Lending Rate*)

Suku Bunga	Berdasarkan Segmen Bisnis (P.A)				
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non KPR
TMT Desember 2016	10,50%	9,75%	17,50%	10,25%	12,50%

- a. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
- b. Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA)
- c. Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau website www.bri.co.id

Target dan Realisasi 2016

Belanja Modal	Angka Bank Saja				(Rp Juta)
	Realisasi 2015	Target 2016	Realisasi 2016	Pencapaian (%)	
Aset	845,99	964,55	964,00	99,94	
Laba Bersih	25,20	25,44	25,75	101,22	
Kredit yang Diberikan	558,44	653,70	635,29	97,18	
Dana Pihak Ketiga	642,77	719,00	723,85	100,67	
BOPO	67,96%	71,30%	68,93%	103,44	
LDR	86,88%	90,92%	87,77%	96,54	
NPL (<i>Gross</i>)	2,02%	2,16%	2,03%	106,40	
NPL (<i>Net</i>)	1,22%	1,25%	1,09%	102,46	
NIM	8,13%	8,09%	8,27%	102,22	
CAR	20,59%	21,92%	22,91%	104,52	

Secara umum, BRI berhasil mencapai target yang ditetapkan untuk aset, laba bersih, dana pihak ketiga, BOPO, LDR, NPL, NIM dan CAR. Hal ini terlihat dari pencapaian kinerja kunci sebagai berikut:

- BRI berhasil mencapai target aset yang didorong oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang mencapai 101% dibandingkan target. Pencapaian kredit sedikit di bawah target yang ditetapkan karena strategi BRI yang ingin tumbuh dengan kualitas kredit yang terjaga di tengah perlambatan ekonomi yang masih terjadi pada tahun 2016. Hal ini terlihat dari NPL tahun 2016 yang terjaga di level 2,03% di bawah target yang ditetapkan sebesar 2,16%.
- BRI juga berhasil mencapai NIM sebesar 8,27% lebih tinggi dari target NIM yang sebesar 8,09% karena keberhasilan menurunkan *Cost of Fund* dari 4,24% dari tahun 2015 menjadi 3,83% di tahun 2016. Penurunan CoF ini utamanya didorong peningkatan komposisi CASA sepanjang tahun 2016 yang berada di level 56% dan pada akhir tahun 2016 sebesar 60,57%. Selain itu penurunan CoF juga karena BRI menjaga LDR di level optimal yaitu di kisaran 87%-90%.

Target 2017

Target kinerja BRI pada tahun 2017 setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi tahun 2017 yang diprediksi relatif sama dengan kondisi tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan Kredit 12%-14%
- Posisi LDR dijaga pada level 90% +/-2%
- Kualitas kredit atau NPL dijaga pada level 2,2%-2,4%
- Rasio Kecukupan Modal di atas 17,5%

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Periode Laporan

Tidak ada peristiwa penting dengan nilai material yang terjadi setelah tanggal periode laporan.

Kebijakan Dividen

Keputusan penentuan besaran dividen diputuskan dalam RUPST yang merupakan organ tertinggi perusahaan. Penentuan besarnya dividen ini diputuskan dengan pertimbangan proyeksi pertumbuhan bisnis kedepan, pemenuhan rasio kecukupan modal (CAR), juga faktor *sustainable ROE* dalam tiga tahun ke depan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Maret 2015, Laba Bersih Perseroan untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp25,41 triliun. Pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar 30% dari Laba Bersih atau sekitar Rp7,27 triliun. Jumlah dividen kas per saham sebesar Rp294,80 dan dibayarkan pada tanggal 22 April 2015 kepada para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 26 Maret 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 23 Maret 2016, Laba Bersih Perseroan untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp25,40 triliun. Pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar 30% dari Laba Bersih atau sekitar Rp7,62 triliun. Jumlah dividen kas per saham sebesar Rp311,66 dan dibayarkan pada tanggal 22 April 2016 kepada para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016.

Keterangan	2015	2016
Laba Bersih (Rp miliar)	25.411	26.228
Persentase Pembagian Dividen (%)	30	30
Dividen Kas per Saham (Rupiah penuh)	294,80	311,66
Tanggal Pembayaran	22 April 2015	22 April 2015

Kontribusi bagi Negara

Melalui aktivitas bisnisnya yang fokus pada pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil & Menengah, BRI mendukung dan berkontribusi pada pembangunan nasional Indonesia, khususnya dengan memberdayakan ekonomi kerakyatan. Selain itu, dengan keberhasilan mengelola usaha yang terus tumbuh dan menghasilkan laba, BRI juga berkontribusi langsung pada pendapatan negara melalui pembayaran pajak rutin setiap tahun, maupun melalui setoran dividen kepada Pemerintah RI sebagai pemegang saham utama BRI.

Berikut adalah rincian pembayaran pajak dan dividen oleh BRI untuk periode tahun 2014 - 2016.

[Rp Juta]

No.	Jenis Pajak	2014	2015	2016
1	PPH Pasal 21	849.405	694.089	1.029.521
2	PPH Pasal 22	28.552	24.298	33.817
3	PPH Pasal 23	92.216	106.900	104.646
4	PPH Pasal 26	476.793	494.881	756.000
5	PPH Final pasal 4 ayat [2]	2.687.113	3.117.009	3.775.381
6	PPN & PPnBM	40.519	56.190	62.773
7	Bea Meterai	33.410	31.797	53.431
	Sub Jumlah Pajak Potput	4.208.006	4.525.164	5.815.570
8	PPH Badan (Corporate Tax)	7.558.911	5.914.612	7.461.426
9	PPH Final Revaluasi Aset Tetap	---	245.357	245.478
10	STP PPH Badan 2014 (Pembatalan Th 2016)		1.603.100	
11	Dividen	3.602.579	7.272.494	7.619.322
	Jumlah (Pajak + Dividen)	15.369.496	19.560.727	21.141.795
	Pertumbuhan Kontribusi BUMN Sejak 2012	145,71%	185,44%	200,43%

Keterangan: Untuk tahun 2016, penyetoran posisi tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016

Pengelolaan hak dan kewajiban perpajakan BRI dilakukan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai bagian dari praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) di BRI.

Selama periode tahun 2016, tidak terdapat ketidakpatuhan terkait pembayaran pajak Perseroan, baik dari sisi jumlah pembayaran maupun ketepatan waktu pembayaran.

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan

Berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2003, pemegang saham BRI menyetujui pelaksanaan Program Opsi Pembelian Saham bagi Manajemen (*Management Stock Option Plan/MSOP*). Jumlah saham yang diterbitkan dalam MSOP BRI tercatat sebanyak 588.235.250 lembar. Pelaksanaan MSOP tersebut dilakukan dalam tiga tahap dimana masa *exercise* MSOP Tahap I dan II telah berakhir masing-masing pada tanggal 9 November 2008 dan 9 November 2009 sedangkan MSOP Tahap III berakhir pada 9 November 2010.

Saham MSOP yang telah di-*exercise* sampai dengan berakhirnya seluruh tahapan MSOP adalah sebesar 569.876.000 lembar. Sampai dengan akhir masa *exercise*, terdapat 4,3 juta lembar MSOP Tahap I, 5,2 juta lembar MSOP Tahap II dan 8,8 juta lembar MSOP Tahap III yang tidak di-*exercise*. Ketiga tahap MSOP tersebut mengacu pada Peraturan Bapepam-LK No.IX.D.4 dan Peraturan BEI No.1-A Lamp.Keputusan Direksi BEJ No.Kep.305/BEJ/07-2004 tentang Pencatatan Efek.

(Rp Juta)

Tahapan MSOP	Jumlah Saham MSOP (Lembar)	Tanggal dimulainya MSOP	Tanggal Berakhirnya Tahapan MSOP	Harga	Saham di-exercise
Tahap I	235.294.100	10 November 2003	9 November 2008	Rp962,50	230.999.000
Tahap II	235.294.100	10 November 2004	9 November 2009	Rp1.750,00	230.047.000
Tahap III	117.647.050	10 November 2005	9 November 2010	Sesuai aturan Bapepam-LK dan BEI	108.830.000
Jumlah	588.235.250				569.876.000

Keseluruhan opsi yang dialokasikan dalam MSOP Tahap I-Tahap III berjumlah 588.235.250 lembar, dimana sampai dengan akhir periode pelaksanaannya, opsi yang di-exercise berjumlah 569.876.000 lembar. Eksekusi opsi tersebut menyebabkan tambahan *equity* perusahaan sebesar Rp1.366.089.110.750,00.

(Rp juta)

	Tahap I	Tahap II	Tahap III	Jumlah
Modal Disetor	115.500	115.024	54.415	284.938
Agio	106.837	287.559	474.490	686.886
Modal lain-lain (Lembar Saham x option value)	27.117	80.889	10.259	212.265
Jumlah	249.454	483.471	633.164	1.366.089

Pada tahun 2016, BRI tidak memiliki Program ESOP/MSOP yang masih berjalan.

Penggunaan Dana Penawaran Umum

BRI melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) Pada 10 November 2003. Sesuai dengan penjelasan pada prospektus IPO, perincian penggunaan dana yang diperoleh dari IPO yakni sebesar Rp1,47 triliun adalah sebagai berikut:

(Rp miliar)

No	Penggunaan Proceed IPO	Rencana	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Pencapaian
1	Upgrade Core banking dan IT System	883,27	196,24	564,35	646,96	698,87	723,36	883,27	100%
2	Ekspansi jaringan kerja	441,63	213,68	419,34	441,63	441,63	441,63	441,63	100%
3	Riset dan Pengembangan Produk	147,21	147,21	147,21	147,21	147,21	147,21	147,21	100%
Total Proceed		1.472,11	557,13	1.130,90	1.235,80	1.287,71	1.312,20	1.472,11	100%

Pada 31 Desember 2016, tidak terdapat saldo dana hasil penawaran umum oleh BRI yang belum habis digunakan.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal

Investasi

Pada tahun 2016 investasi yang dilakukan perseroan adalah pembelian tanah sebesar Rp448,16 miliar, penambahan bangunan sebesar Rp455,66 miliar, penambahan kendaraan baik roda empat maupun roda dua sebesar Rp243,91 miliar, komputer dan mesin sebesar Rp1,42 triliun dan belanja modal yang terkait satelit sebesar Rp959,04 miliar.

Eksplasi

Selama tahun 2016, Perseroan melakukan pembukaan 6 kantor cabang pembantu, 20 kantor unit dan penambahan 34.291 Agen BRIlink. Kegiatan ekspansi ini lebih diprioritaskan perluasan jangkauan Brilink untuk memperluas *delivery channel* BRI agar dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, terutama di segmen *unbankable*.

Divestasi

Selama tahun 2016, Perseroan tidak melakukan kegiatan divestasi

Akuisisi

Pada tanggal 12 Juli 2016, BRI menandatangani Perjanjian Perikatan Jual Beli Saham Bersyarat (PPJB) dengan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd (BTMU) dalam rangka peningkatan kepemilikan saham BRI pada PT BTMU-BRI Finance (BBF) dari 45% menjadi 99% dengan harga pembelian sebesar Rp378,55 miliar dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK pada tanggal 21 September 2016. BRI Finance adalah perusahaan yang melakukan usaha di bidang pembiayaan.

BRI Finance dapat memanfaatkan keunggulan *competitive* BRI yaitu *brand awareness*, *customer data base* dan jaringan kerja yang luas untuk mengembangkan bisnisnya. Dengan bergabungnya BRI Finance menjadi anak perusahaan BRI merupakan perwujudan langkah BRI dalam menyediakan layanan keuangan yang terintegrasi.

Restrukturisasi Utang dan/atau Restrukturisasi Modal

Selama tahun 2016, Perseroan tidak melakukan restrukturisasi utang maupun restrukturisasi modal

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Berelasi

BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan dalam kegiatan normal usaha. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Tabel di bawah menunjukkan rincian pihak-pihak berelasi dengan Perseroan beserta sifat dari transaksi tersebut.

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	Kepemilikan saham mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI	Efek-efek, Obigasi Rekapitulasi Pemerintah
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Asuransi dan aset tetap
PT Bringin Gigantara	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Penyertaan Saham
BDH Khusus Bialugri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
BPP 018 Bendahara Khusus	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Bendahara Khusus Direktorat Angkatan Darat (DITKUAD)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
Perum Bulog	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Tagihan wesel ekspor
Perum Djawatan Angkoetan Motor Republik Indonesia (DAMRI)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Aero System Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Bank BNI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Bukopin Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek yang diberikan dengan janji dijual kembali
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Syariah Mandiri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
PT BTMU BRI Finance	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Penyertaan Saham
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, LC yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas Akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Indonesia Power	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Industri Kereta Api (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, liabilitas akseptasi
PT Inti Pindad Mitra Sejati	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Inti Konten Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Koperasi Karyawan BRI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Koperasi Swakarya BRI	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan
PT Len Industri (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pegadaian (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, Piutang dan pembiayaan syariah
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pertamina (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan, LC yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pertamina Lubricants	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Pertamina Patra Niaga	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pindad (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pindad Enjiniring Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
Railink	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Rekayasa Industri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Telekomunikasi Selular Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan, Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
PT Waskita Beton Precast	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas Akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Wijaya Karya Industri Energi	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
Karyawan Kunci	Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan	Kredit yang diberikan, Piutang dan Pembiayaan Syariah

Adapun transaksi dengan pihak berelasi yang dimiliki oleh Perseroan terdiri dari transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dengan pemerintah Republik Indonesia digambarkan dalam tabel berikut:

	(Rp Juta)	
	2015	2016
Aset		
Giro pada Bank Lain	68.452	22.848
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.000.500	459.620
Efek-efek	101.548.772	101.061.727
Tagihan Wesel Ekspor	123.434	240.712
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.815.958	3.318.434
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	466.992	229.983
Kredit yang Diberikan	93.130.159	93.712.615
Piutang dan Pembiayaan Syariah	56.272	506.838
Tagihan Akseptasi	711.578	494.645
Penyertaan Saham	264.131	-
Total Aset dari Pihak-pihak Berelasi	201.186.248	200.047.422
Total Aset Konsolidasian	878.426.312	1.003.644.426
Persentase Total Aset Pihak Berelasi terhadap Total Aset	22,90%	19,93%
Liabilitas		
Giro	33.702.159	44.508.984
Tabungan	147.773	111.485
Deposito Berjangka	61.689.066	79.990.772
Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga	603.167	499.475
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	1.444.821	1.454.477
Liabilitas Akseptasi	711.578	494.645
Pinjaman yang Diterima	100.000	100.000
Kompensasi kepada Manajemen Karyawan	522.967	593.984
Total Liabilitas kepada Pihak-pihak Terelasi	98.921.531	127.753.822
Total Liabilitas Konsolidasian	765.299.133	856.831.836
Persentase Total Liabilitas pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas Konsolidasian	12,93%	14,91%
Komitmen dan Kontinjenji pada Rekening Administratif		
Garansi yang diterbitkan	13.180.527	13.999.372
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	11.940.313	6.454.116
Total Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	25.120.840	20.453.488
Total Komitmen dan Kontinjenji pada Rekening Administratif	34.849.835	29.225.977
Persentase total Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan pada Rekening Administratif pihak berelasi terhadap total Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan pada Rekening Administratif	72,08%	69,98%

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BRI (Entitas Induk) telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (pihak berelasi).

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Bank

No	Peraturan	Perihal	Keterangan	Dampak Bagi BRI
1	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.03/2016 Tanggal 26 Januari 2016	Prinsip kehati-hatian dalam Melaksanakan Kegiatan <i>Structured Product</i> Bagi Bank Umum	<p>Prinsip Kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan <i>structured product</i> bagi bank umum antara lain mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian <i>Structured Product</i>; b. Ruang Lingkup bank dalam melakukan transaksi <i>Structured Product</i>; c. Jaminan untuk <i>Structured Product</i>; d. Kebijakan kesesuaian tingkat risiko <i>Structured Product</i> (<i>Structured Product risk level assessment</i>) dengan profil risiko Nasabah; e. Prosedur pelaksanaan Kegiatan <i>Structured Product</i>; f. Prosedur untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko, dan sistem informasi untuk Kegiatan <i>Structured Product</i>; g. Penilaian Risiko Nasabah yang melakukan transaksi <i>Structured Product</i>; h. Klasifikasi Nasabah dalam melakukan kegiatan <i>Structured Product</i>; i. Batasan dalam melakukan penawaran kegiatan <i>Structured Product</i>. 	BRI telah melakukan penyesuaian terhadap ketentuan: Pelayanan Transaksi Valuta Asing dan Derivatif kepada Nasabah, Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (<i>Risk Based Bank Rating</i>), Kebijakan dan Prosedur Penyelesaian Pengaduan Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, dan <i>Treasury Policy</i> .
2	Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 27/PMK.06/2016 tanggal 22 Februari 2016	Petunjuk Pelaksanaan Lelang	Lelang terbagi menjadi Lelang Eksekusi, Lelang Noneksekusi Wajib, dan Lelang Noneksekusi Sukarela. Peraturan ini mengatur prosedur lelang, antara lain Peserta lelang, Permohonan Lelang, Penjual, Tempat Pelaksanaan Lelang, Penetapan Waktu Pelaksanaan Lelang, Lelang objek tanah, dan Pembatalan sebelum lelang.	BRI telah menyesuaikan beberapa aturan pelelangan agunan.
3	Peraturan Bank Indonesia No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.18/3/DKEM tanggal 15 Maret 2016	Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/17/DKMP tanggal 26 Juni 2015	Perubahan Bagian II Tata Cara Perhitungan GWM Primer, dimana kewajiban GWM Primer dalam Rupiah diturunkan dari 7,5% (tujuh koma lima persen) menjadi sebesar 6,5% (enam koma lima persen) dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah.	Perubahan peraturan ini turut membantu posisi likuiditas BRI sekitar Rp7,5 triliun sehingga lebih optimal dalam penyaluran Kredit.
4	Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 89/M-DAG/PER/10/2015 tanggal 19 Oktober 2015 dan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 25/M-DAG/PER/4/2016 tanggal 15 April 2016	Ketentuan Ekspor Produk Industri Kehutanan dan Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 89/M-DAG/PER/10/2015 tentang Ketentuan Ekspor Produk Industri Kehutanan	<p>Kewajiban perusahaan yang melakukan Ekspor Produk Industri Kehutanan yang Dibatasi Ekspornya untuk melaporkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rencana dan realisasi produksi tahunan, dan rencana dan realisasi ekspor tahunan, bagi perusahaan industri kehutanan; atau b. Rencana dan realisasi ekspor tahunan, bagi perusahaan perdagangan di bidang ekspor Produk Industri Kehutanan; <p>Perusahaan yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut akan diberi sanksi.</p>	BRI telah menambahkan kriteria Perusahaan pelaku Ekspor Produk Industri Kehutanan yang dapat dibayai.

No	Peraturan	Perihal	Keterangan	Dampak Bagi BRI
5	<p>a. Peraturan Bank Indonesia No. 18/6/PBI/2015 tanggal 28 April 2016</p> <p>b. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/8/DPSP tanggal 2 Mei 2016 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/30/DPSP Tgl.13 November 2015 perihal Penyelenggaraan Settlement Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement</p> <p>c. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/10/DPSP tanggal 2 Mei 2016 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No.17/34/DPSP Tgl.13 November 2015 perihal Perlindungan Nasabah dalam Pelaksanaan Transfer Dana Melalui Sistem Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement</p> <p>d. Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/30/ DPSP tanggal 13 November 2015 perihal Penyelenggaraan Settlement Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement</p> <p>e. Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/34/ DPSP tanggal 13 November 2015 perihal Perlindungan Nasabah dalam Pelaksanaan Transfer Dana Melalui Sistem Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement</p>	<p>a. Peraturan Bank Indonesia No. 18/6/PBI/2015 tanggal 28 April 2016</p> <p>b. Perihal Penyelenggaraan Settlement Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement</p> <p>c. Perihal Perlindungan Nasabah dalam Pelaksanaan Transfer Dana Melalui Sistem Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement</p> <p>d. Perihal Penyelenggaraan Settlement Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement</p> <p>e. Perihal Perlindungan Nasabah dalam Pelaksanaan Transfer Dana Melalui Sistem Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement</p>	<p>Ketentuan mengenai <i>Transfer</i> Antar Bank Melalui Bank Indonesia <i>Real Time Gross Settlement</i> (BI-RTGS) mengatur antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyelenggaraan Transaksi, Penatausahaan Surat Berharga dan <i>Settlement</i> Dana Seketika, Perlindungan Nasabah dalam Pelaksanaan <i>Transfer</i> Dana Melalui Sistem Bank Indonesia – <i>Real Time Gross Settlement</i>, kewajiban penerusan dana oleh Bank Penerima transaksi RTGS. b. Jenis transaksi yang wajib dilakukan melalui sistem BI-RTGS dan jenis transaksi yang dapat dilakukan melalui sistem BI-RTGS. c. Mekanisme pengembalian dana (<i>retour</i>), baik pada inward RTGS dari bank Penerima maupun atas permintaan bank pengirim pada outward RTGS. d. Pengawasan Operasional yang mengatur pelaksanaan <i>security audit</i>, yaitu paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun terhitung sejak menjadi Peserta atau setiap terjadi perubahan dalam sistem teknologi informasi internal yang terkait dengan sistem BI-RTGS e. Kewajiban pengumuman secara tertulis di setiap unit kerja BRI tentang biaya RTGS yang dikenakan oleh BI kepada Bank sebagai upaya perlindungan nasabah. f. Jam Operasional Sistem BI-RTGS. g. Biaya RTGS 	<p>BRI telah mengkinikan ketentuan internal terkait jasa <i>transfer</i> dana melalui sistem BI-RTGS pada beberapa area, antara lain penyesuaian kewenangan Satuan Kerja Pelaksana Sistem BI-RTGS, penyesuaian biaya RTGS yang dikenakan kepada nasabah dan panduan pelaksanaan <i>security audit</i>. Selain itu, BRI juga melakukan sosialisasi kepada Unit Kerja Operasional agar melaksanakan ketentuan tersebut untuk menghindari ketidakpuasan nasabah.</p>

No	Peraturan	Perihal	Keterangan	Dampak Bagi BRI
6	Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 20/M-DAG/PER/3/2016 tanggal 24 Maret 2016	Ketentuan Impor Jagung	Ketentuan Impor Jagung mengenai larangan terhadap perusahaan pemilik API-P (perusahaan importir jagung) untuk memperdagangkan dan/atau memindahtangankan komoditas jagung yang telah diimpornya kepada pihak lain. IT (Importir Terdaftar) Jagung yang akan melakukan impor jagung wajib mendapat Persetujuan Impor (PI) jagung terlebih dahulu dari Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan. Komoditas jagung yang diimpor tidak sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini harus dilakukan ekspor kembali atas biaya importir.	BRI akan memperhatikan kondisi kualitas kredit yang terkait dengan sektor perdagangan impor jagung serta mengadopsi ketentuan tersebut kedalam penyaluran kredit yang terkait dengan kegiatan Perdagangan Impor Jagung.
7	Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/07/DPS/P tanggal 2 Mei 2016	Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal oleh Bank Indonesia	Materi yang diatur dalam ketentuan tersebut antara lain: a. Penggunaan istilah-istilah baru yang digunakan dalam penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal oleh Bank Indonesia mengingat telah diimplementasikannya SKNBI generasi II. b. Tindak Lanjut Unit Kerja setelah mendapatkan persetujuan oleh penyelenggara sebagai peserta c. Tindak Lanjut Administrasi Kepesertaan oleh Koordinator PWD atau Koordinator PWD selain BI apabila terdapat peserta baru atau perubahan data kepersertaan SKNBI d. Waktu dan ruang lingkup pelaksanaan <i>Security Audit</i> e. Pedoman BCP dan DRD f. Pelaporan pelaksanaan uji coba sistem cadangan g. Kriteria Bantuan Keuangan serta waktu pemberian bantuan keuangan h. Kewajiban dan batas waktu laporan triwulan oleh Koordinator Pertukaran Warkat Debit (KPWd) i. Batas waktu dan tujuan penyampaian laporan triwulan mengenai penggunaan bantuan keuangan dan iuran Perwakilan Peserta dalam pelaksanaan pertukaran Warkat Debit. j. Penyediaan Nilai <i>Minimum Prefund</i>	BRI telah melakukan penyesuaian terhadap Kebijakan dan Prosedur Tertulis Unit Kerja BRI sebagai Penyelenggara Kliring Lokal Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (PKL SKNBI) dan Kebijakan dan prosedur penggunaan teknologi informasi terkait dengan SKNBI.
8	Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.54 Tahun 2016 tanggal 3 Mei 2016	Spesifikasi Teknis Identitas Sarana Perkeretaapian	Standar Spesifikasi Teknis Identitas Sarana Perkeretaapian wajibkan setiap pelaku usaha penyelenggara sarana perkeretaapian untuk menyesuaikan identitas sarana perkeretaapian. Pelaku usaha yang tidak melaksanakan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan RI dimaksud akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis dan pemberhentian operasi sarana perkeretaapian.	BRI telah melakukan sosialisasi kepada nasabah serta melakukan <i>monitoring</i> secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa nasabah telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan dimaksud.
9	Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 90/PMK.06/2016 Tahun 2016 Tanggal 1 Juni 2016	Pedoman Pelaksanaan Lelang dengan Penawaran secara Tertulis Tanpa Kehadiran Peserta Lelang Melalui Internet	Peraturan ini memperbolehkan pelaksanaan lelang melalui internet dengan penawaran terbuka (<i>open bidding</i>) untuk lelang eksekusi, lelang noneksekusi wajib, dan lelang noneksekusi sukarela.	BRI akan mempertimbangkan untuk mengadopsi ruang lingkup lelang melalui internet dalam kebijakan Internal BRI untuk pelaksanaan lelang melalui internet untuk lelang eksekusi, lelang noneksekusi wajib, dan lelang noneksekusi sukarela.
10	Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 59/M-DAG/PER/8/2016 tanggal 16 Agustus 2016	Ketentuan Ekspor dan Impor Hewan dan Produk Hewan	Mengatur mengenai kriteria Perusahaan yang dapat melakukan Ekspor dan Impor Hewan dan Produk Hewan antara lain mengenai persyaratan kemasan barang impor, serta kewajiban pelaporan bagi perusahaan pemilik API, BUMN, dan BUMD yang telah mendapatkan persetujuan Impor dan Ekspor hewan dan/atau produk hewan. Terdapat sanksi bagi perusahaan yang tidak melaksanakan ketentuan ini.	BRI telah melakukan penyesuaian pada ketentuan pemberian fasilitas kredit impor dengan menambahkan kriteria perusahaan yang dapat melakukan Impor Hewan dan Produk Hewan sesuai persyaratan pada peraturan tersebut.

No	Peraturan	Perihal	Keterangan	Dampak Bagi BRI
11	Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 82/M-DAG/PER/12/2016 tanggal 09 Desember 2016	Ketentuan Impor Besi atau Baja Paduan dan Produk Turunannya	Importir barang-barang tertentu yang diatur oleh Pemerintah, antara lain Besi atau Baja, Baja Paduan, dan Produk Turunannya hanya harus memiliki Angka Pengena Importir Umum (API-U) dan perusahaan pemilik Angka Pengena Importir Produsen (API-P) yang telah mendapat Persetujuan Impor dari Menteri dan importir tersebut harus memiliki pengakuan sebagai Importir terdaftar yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan RI.	BRI akan memperhatikan ketentuan persyaratan khusus importir tersebut pada proses pemberian kredit di sektor industri pada sektor perdagangan impor besi beton, dan industri baja.
12	Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2016	Tata Cara Pemberian, Pelepasan atau Pengalihan Hak atas Pemilikan Rumah Tempat Tinggal atau Hunian oleh Orang Asing yang Berkedudukan di Indonesia	Tata Cara Pemberian, Pelepasan atau Pengalihan Hak Atas Pemilikan Rumah Tempat Tinggal atau Hunian oleh Orang Asing yang Berkedudukan di Indonesia.	BRI sedang melakukan evaluasi ketentuan internal dengan perubahan pada peraturan tersebut.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan.

BRI dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2016, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian interim, yaitu:

Peraturan	Keterangan Perubahan	Pengaruh terhadap BRI dan Entitas Anak
Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"	Memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut	Kualitatif: Investasi BRI pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas yang telah disajikan dalam laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Kuantitatif: Tidak Ada
Amandemen PSAK No. 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"	"Penerapan Pengecualian Konsolidasi", memberikan klarifikasi pada paragraf 36a tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.	Kualitatif: BRI telah melakukan penyesuaian sesuai dengan perubahan standar yang diisyaratkan. Kuantitatif: Tidak Ada
Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"	Memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusungan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.	Kualitatif: Penerapan amandemen PSAK No. 16 ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap pelaporan dan pengungkapannya dalam laporan keuangan konsolidasi. BRI menerapkan metode penyusutan garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap. Kuantitatif: Tidak Ada
Amandemen PSAK No. 19, "Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"	Memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu	Kualitatif: Penerapan amandemen PSAK No. 19 ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap pelaporan & pengungkapannya dalam laporan keuangan konsolidasi. Kuantitatif: Tidak Ada
Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"	Menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji	Kualitatif: BRI telah membedakan apakah iuran dari pekerja atau pihak ketiga ditentukan berdasarkan jumlah tahun jasa. Jika berdasarkan tahun jasa, maka BRI harus mengatribusikan porsi iuran sesuai dengan periode jasa. Kuantitatif: Tidak Ada
Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"	Mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi	Kualitatif: BRI telah melakukan penyesuaian sesuai dengan perubahan standar yang diisyaratkan. Kuantitatif: Tidak Ada

Peraturan	Keterangan Perubahan	Pengaruh terhadap BRI dan Entitas Anak
Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"	Mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi	<p>Kualitatif: BRI bukan merupakan entitas investasi yang merupakan objek klarifikasi dalam Penyesuaian PSAK 67. Penerapan amandemen PSAK No. 67 ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap pelaporan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.</p> <p>Kuantitatif: Tidak Ada</p>
PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"	Menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomi memiliki karakteristik yang serupa	<p>Kualitatif: BRI telah melakukan penyesuaian sesuai dengan perubahan standar yang diisyaratkan.</p> <p>Kuantitatif: Tidak Ada</p>
PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"	Menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen	<p>Kualitatif: BRI telah melakukan penyesuaian sesuai dengan perubahan standar yang diisyaratkan.</p> <p>Kuantitatif: Tidak Ada</p>
PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi"	Memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis	<p>Kualitatif: BRI telah melakukan penyesuaian sesuai dengan perubahan standar yang diisyaratkan. Penerapan penyesuaian PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap pelaporan & pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.</p> <p>Kuantitatif: Tidak Ada</p>
PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"	Memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat asset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.	<p>Kualitatif: BRI melakukan perbaikan kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetap tanah setelah pengakuan awal dan model biaya ke model revaluasi. Tanah awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan & tidak disusutkan. Setelah pengukuran awal tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akun rugi penurunan setelah tanggal revaluasi.</p> <p>Kuantitatif: Tidak Ada</p>
PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud"	Memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat asset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.	<p>Kualitatif: BRI tidak menggunakan model revaluasi untuk aset tak berwujud. Model revaluasi hanya digunakan untuk aset tetap tanah.</p> <p>Kuantitatif: Tidak Ada</p>
PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"	Mengklarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontinjenji yang memenuhi definisi instrumen keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas. PSAK ini juga mengakibatkan dampak penyesuaian terhadap PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji".	<p>Kualitatif: BRI tidak mengakui imbalan kontinjenji pada saat akuisisi awal ataupun setelah pengakuan awal. Penerapan PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap pelaporan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.</p> <p>Kuantitatif: Tidak Ada</p>
PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"	Memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.	<p>Kualitatif: Penerapan retrospektif PSAK 25 (Penyesuaian 2015) tidak berdampak pada pelaporan & pengungkapan laporan keuangan konsolidasi BRI, karena tidak ditemukan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya.</p> <p>Kuantitatif: Tidak Ada</p>
PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"	Mengklarifikasi definisi kondisi <i>vesting</i> dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.	<p>Kualitatif: Penyesuaian PSAK No. 53 "Pembayaran Berbasis Saham" tahun 2015 memberikan klarifikasi definisi vesting dengan lebih jelas. Hal tersebut masih sesuai dengan Opsi saham yang diberikan BRI kepada direksi dan pekerja pada jabatan tertentu.</p> <p>Kuantitatif: Tidak Ada</p>
PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"	Mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55	<p>Kualitatif: Saat ini BRI tidak memiliki kontrak lain selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang terekspos risiko pasar atau risiko kredit pihak lawan. Penerapan PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap pelaporan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.</p> <p>Kuantitatif: Tidak Ada</p>
PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk"	Mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah, baik sebagai penerbit maupun investor sukuk.	<p>Kualitatif: Sejak tahun 2016 BRI mengklasifikasikan Sukuk yang dibeli dalam portofolio nilai wajar melalui laba penghasilan komprehensif lain (FVTOCI/Fair Value Through Other Comprehensive Income) selain dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan biaya perolehan diamortisasi (<i>amortized cost</i>)</p> <p>Kuantitatif: Tidak Ada</p>

Informasi Kelangsungan Usaha

ASSESSMENT MANAJEMEN ATAS HAL-HAL YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN PADA KELANGSUNGAN USAHA

Kondisi perekonomian baik nasional maupun global dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja BRI. Selama tahun 2016, tantangan yang dihadapi oleh BRI adalah terkait dengan ketatnya kondisi likuiditas perbankan, permintaan kredit yang masih rendah dan masih lemahnya perdagangan internasional. Kedepan, Manajemen BRI belum melihat adanya perubahan yang signifikan dari perkembangan ekonomi Indonesia yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha BRI. Hal lain yang akan mempengaruhi ekonomi pada masa mendatang adalah kemajuan dan inovasi di bidang teknologi yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian.

ASUMSI YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN DALAM MELAKUKAN ASSESSMENT

Manajemen memperkirakan perekonomian Indonesia tahun 2017 akan mengalami pertumbuhan yang stabil yakni berada di kisaran 5% sampai dengan 5,2%. Motor penggerak perekonomian Indonesia pada tahun 2017 masih akan tetap didominasi oleh tingkat konsumsi domestik baik belanja pemerintah maupun swasta dan rumah tangga yang memberikan kontribusi sekitar 56,5% dari total pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2016. Untuk harga komoditas energi dan agribisnis diperkirakan stabil cenderung meningkat di tahun 2017. Pada November 2016 OPEC telah sepakat untuk memangkas produksi minyak dunia untuk mengurangi produksi global sebesar 2%, sehingga harga minyak di tahun 2017 diperkirakan masih stabil. Hal ini akan mendukung pertumbuhan Investasi di Indonesia. Untuk perdagangan internasional meskipun perekonomian US dan Tiongkok membaik, namun ditengah ketidakpastian perekonomian global pasca referendum Brexit dari EU dan terpilihnya presiden US terbaru beserta kebijakan globalnya, Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan melambat dari pertumbuhan ekonomi sebelumnya. Hal ini tentu akan mempengaruhi pertumbuhan perdagangan internasional.

INISIATIF MANAJEMEN TERKAIT KELANGSUNGAN USAHA BRI

Mencermati hal tersebut diatas, BRI memprioritaskan segmen Mikro dan Konsumen sebagai *anchor* dari strategi bisnis BRI. Beberapa hal yang akan dilakukan untuk mempertahankan dominasi BRI di segmen bisnis Mikro terutama adalah melakukan digitalisasi untuk proses bisnis, meningkatkan

monitoring, collection dan *underwriting capability*. Selain itu, peningkatan penyaluran kredit KUR menjadi sebesar Rp110 triliun yang dicanangkan pemerintah menjadi peluang bagi BRI di tahun 2017. BRI menargetkan untuk menyalurkan KUR sebesar Rp71,2 triliun yang terdiri dari Rp61,6 triliun KUR Mikro dan Rp9,5 triliun KUR Ritel serta Rp200 miliar KUR Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dengan kondisi ini BRI optimis dapat meningkatkan pertumbuhan kredit Mikro dilevel 18% sampai dengan akhir tahun 2017.

Untuk menjawab tantangan perubahan teknologi dan menggarap potensi dari kelas menengah yang semakin meningkat, BRI memperkuat kemampuan dalam hal *retail payment* dan *transaction banking*. *Retail payment* akan fokus menyasar potensi nasabah segmen individu. Beberapa hal yang akan dilakukan adalah memperkuat penetrasi dan produktivitas Agen BRILink BRI yang diperkenalkan di tahun 2015. Selain itu, BRI juga fokus memperbaiki layanan dalam pengelolaan *merchant* yang dapat menjadi *driver* dalam penghimpunan Simpanan. Untuk pengembangan *wholesale transaction banking*, BRI akan fokus menyasar institusi baik BUMN maupun swasta. Upaya ini telah dimulai pada tahun 2016 melalui pembentukan bidang *Commercial Transaction Banking* di bawah koordinasi Divisi *Transaction Banking*.

Untuk meningkatkan produktivitas Jaringan Kerja. BRI menetapkan KPI unit kerja bisnis dan operasional yang jelas dan terukur, serta struktur organisasi yang efektif dan efisien. Selain itu juga dilakukan perbaikan sistem evaluasi kinerja yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas Sistem Manajemen Kinerja BRI dengan penetapan KPI pekerja yang selaras dengan KPI unit kerja. Upaya perbaikan juga dilakukan di bidang pengelolaan Sumber Daya Manusia dengan pengembangan proses *recruitment, development, placement* dan *career path* yang jelas dan terarah untuk meningkatkan *engagement* pekerja.

Untuk menerapkan *Operational Excellence*, BRI melakukan *Business Process Re-engineering* terutama di segmen mikro, ritel dan menengah, meningkatkan kemampuan MIS sebagai sumber data yang *reliable* dan mendukung pengambilan keputusan, serta menetapkan *Service Level Agreement* minimal berdasarkan standar industri.

Terakhir, untuk membangun sinergi BUMN untuk meningkatkan daya saing. BRI senantiasa berupaya menciptakan *value* untuk *stakeholders* termasuk untuk Pemerintah. Salah satu hal yang dilakukan adalah memperkuat sinergi antar BUMN untuk meningkatkan daya saing. Beberapa hal yang dilakukan adalah implementasi ATM dan EDC Merah Putih, pembangunan Rumah Kreatif BUMN dan sindikasi pembiayaan infrastruktur.

Permodalan

Struktur Modal

BRI menyusun rencana permodalan untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutupi risiko-risiko utama pada kegiatan perbankan yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional dengan tetap memberikan profil *risk return* yang optimal bagi *stakeholder*, mendukung strategi pengembangan usaha serta mempertahankan kelangsungan pertumbuhan bisnis di masa mendatang. Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Kebijakan permodalan ditetapkan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, modal Perseroan terdiri dari:

Modal Inti

Modal Inti Utama (*Common Equity Tier – CET 1*) dan Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*). Modal inti utama mencakup modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*). Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (*agio*, cadangan umum, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan opsi saham) dan faktor pengurang (kerugian komprehensif lainnya dari transaksi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan PPA non produktif).

Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)

Modal Pelengkap meliputi cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah maksimum 1,25% dari ATMR Risiko Kredit dan Cadangan Tujuan. Pada tahun 2016, Perseroan memiliki Modal Inti dan Modal Pelengkap sebesar Rp139,79 triliun dan Rp7,46 triliun, jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan Modal Inti dan Modal Pelengkap pada tahun 2015 yang sebesar Rp93,44 triliun dan Rp20,76 triliun.

	[Rp Juta]			
	2015		2016	
	BRI	Konsolidasi	BRI	Konsolidasi
I. Modal Inti (Tier 1)	89.992.393	93.436.842	136.670.139	139.786.475
1. Modal Inti Utama (CET 1)	89.992.393	93.436.842	136.670.139	139.786.475
1.1. Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	-	-	6.111.861	6.111.861
a. Saham biasa	-	-	6.111.861	6.111.861
b. Saham preferen	-	-	-	-
1.2. Cadangan Tambahan Modal [*]	-	-	138.668.380	137.524.555
1.2.1. Faktor Penambah:	-	-	138.691.220	137.724.479
1.2.1.1. Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-	13.952.073	13.952.073
1.2.1.1.1. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	23.490	23.490
1.2.1.1.2. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-	103.891	103.891
1.2.1.1.3. Saldo surplus revaluasi aset tetap	-	-	13.824.692	13.824.692
1.2.1.2. Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	-	-	124.739.147	123.772.406
1.2.1.2.1. Agio	-	-	410.340	410.340
1.2.1.2.2. Cadangan Umum	-	-	3.022.685	3.022.685
1.2.1.2.3. Laba tahun-tahun lalu	-	-	95.552.666	94.339.485

	2015		2016	
	BRI	Konsolidasi	BRI	Konsolidasi
a. Laba tahun lalu	-	-	95.552.666	94.339.485
b. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	-	-
c. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	-	-
1.2.1.2.4. Laba tahun berjalan	-	-	25.753.456	25.999.896
a. Laba tahun berjalan	-	-	25.753.456	25.999.896
b. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	-	-
c. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	-	-
1.2.1.2.5. Dana Setoran Modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6. Lainnya	-	-	-	-
1.2.2.Faktor Pengurang:	-	-	22.840	199.924
1.2.2.1. Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-	-	25.542
1.2.2.1.1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.2.1.2. Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-	-	25.542
1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya {other disclosed reserves}	-	-	22.840	174.382
1.2.2.2.1. Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2. Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3. Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4. Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-	-	56.547
1.2.2.2.5. Selsih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-	-	-
1.2.2.2.6. PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	-	-	22.840	110.221
1.2.2.2.7. Lainnya	-	-	-	7.614
1.3.Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	247.259
1.4.Faktor Pengurang Modal Inti Utama *)	-	-	8.110.102	4.097.200
1.4.1.Perhitungan pajak tangguhan	-	-	2.328.528	2.402.408
1.4.2. Goodwill	-	-	-	64.580
1.4.3.Selisih aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	3.569
1.4.4.Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-	5.781.574	1.626.643
1.4.5.Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6.Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7.Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wajar	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1) *	-	-	-	-
2.1.Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1	-	-	-	-
2.2.Agio/Disagio	-	-	-	-

(Rp Juta)

	2015		2016	
	BRI	Konsolidasi	BRI	Konsolidasi
2.3.Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain *)	-	-	-	-
2.3.1.Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2.3.2.Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wajar	-	-	-	-
II. MODAL PELENGKAP [Tier 2]	20.588.224	20.763.556	6.240.293	7.459.267
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	-	-	-	1.000.000
a. Saham preferen (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	-
b. Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	1.000.000
c. Pinjaman subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	-
d. <i>Mandatory convertible bond</i>	-	-	-	-
e. Penerbitan Tier 2 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yang dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)	-	-	-	-
f. Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa (-/-)	-	-	-	-
2. Agio/disagio	-	-	-	-
3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	-	-	6.280.293	6.499.267
4. Faktor pengurang modal pelengkap *)	-	-	40.000	40.000
4.1. <i>Sinking Fund</i>	-	-	-	-
4.2.Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-	40.000	40.000
4.3.Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wajar	-	-	-	-
Total Modal	110.580.617	114.200.398	142.910.432	147.245.742
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO				
ATMR RISIKO KREDIT	438.295.934	458.538.460	502.423.401	524.505.486
ATMR RISIKO PASAR	2.572.131	2.884.354	9.535.428	9.622.076
ATMR RISIKO OPERASIONAL	96.206.873	98.655.847	111.898.899	114.841.081
TOTAL ATMR	537.074.938	560.078.660	623.857.728	648.968.643
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISK (%)	9,41%	9,42%	9,38%	9,38%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM				
Dari CET 1 (%)	5,58%	5,71%	8,38%	8,23%
Dari AT1 (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari Tier 2 (%)	3,83%	3,71%	1,00%	1,15%
RASIO KPMM				
Rasio CET 1 (%)	16,76%	16,68%	21,91%	21,54%
Rasio Tier 1 (%)	16,76%	16,68%	21,91%	21,54%
Rasio Tier 2 (%)	3,83%	3,71%	1,00%	1,15%
Rasio Total (%)	20,59%	20,39%	22,91%	22,69%
CET UNTUK BUFFER (%)			13,53%	13,31%
PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)			1,125%	1,125%
<i>Capital Conversion Buffer (%)</i>			0,625%	0,625%
<i>Countercyclical Buffer (%)</i>			0,000%	0,000%
<i>Capital Surcharge untuk D-SIB (%)</i>			0,500%	0,500%

Penerapan Manajemen Risiko

BRI mengelola 10 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

Pengelolaan risiko yang berdampak kepada perhitungan pencadangan modal adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Berikut akan dibahas lebih lanjut mengenai risiko yang berdampak pada perhitungan pencadangan modal dan juga risiko likuiditas:

RISIKO KREDIT

Dalam mengukur pencadangan risiko kredit, BRI melakukan penilaian terhadap kualitas tagihan pada neraca BRI, menyusun metodologi perhitungan CKPN, memonitor *counterparty credit risk* dan melakukan mitigasi risiko kredit yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Penilaian Terhadap Kualitas Tagihan

BRI menetapkan definisi tersendiri untuk tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai. Tagihan yang telah jatuh tempo adalah merupakan seluruh tagihan/kelompok tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Seluruh tagihan dapat mengalami penurunan nilai/*impairment* apabila dalam suatu kondisi terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas *aset keuangan* atau kelompok *aset keuangan* yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif adalah hasil observasi atas peristiwa yang menjadi perhatian BRI yang mempengaruhi kesanggupan bayar debitur di masa mendatang sehingga merugikan terhadap kredit yang dimiliki BRI. Apabila terjadi penurunan nilai pada kredit tersebut, sehingga nilai tercatat kredit setelah terjadinya penurunan nilai kurang dari nilai tercatat

awal, maka harus dibentuk suatu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk menutup kerugian akibat terjadinya penurunan nilai tersebut. CKPN adalah cadangan kerugian yang dihitung dari besarnya penurunan nilai pada suatu *aset keuangan* yang dievaluasi baik secara individual maupun kolektif.

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan bersih BRI untuk dua tahun terakhir berdasarkan kategori portofolio yang dirinci berdasarkan wilayah, sisa jangka waktu kontrak dan sektor ekonomi, bank secara individual dan konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

Metodologi perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pendekatan yang digunakan BRI dalam menentukan jenis evaluasi Risiko Kredit pada Aset Kredit, apakah dinilai secara individual atau kolektif adalah sebagai berikut:

1. Individual Impairment

- Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
- Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

2. Collective Impairment

- Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
- Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.
- Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Counterparty Credit Risk

Risiko kredit pihak lawan terdapat pada aktivitas treasury dan internasional yang dilakukan oleh BRI khususnya untuk produk *Credit Line*. Tagihan Bersih untuk eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan tersebut terdiri dari eksposur transaksi derivatif *over the counter* (OTC), Eksposur transaksi repo termasuk Risiko Kredit dari penerbit surat berharga yang menjadi *underlying* transaksi repo serta transaksi *Reverse Repo*. Mitigasi Risiko kredit BRI untuk *counterparty credit risk* dapat dilakukan dengan teknik pengakuan garansi dan atau penjaminan/asuransi kredit sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan regulator.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9.553	5.289.123	460.818	106.966.036	124.906.610	237.632.140
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	24.207.127	5.276.829	3.875.061	54.398.014	8.134.221	95.891.252
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	22.204.537	3.181.478	1.408.384	2.798.661	18.456.513	48.049.573
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	524	4.137	86.337	-	90.998
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.183	16.097	112.756	2.815.178	-	2.945.214
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	116.601	4.264.928	19.362.218	103.810.217	592	127.554.556
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30.518.915	119.159.539	50.425.950	42.179.483	1.341.857	243.625.744
9	Tagihan kepada Korporasi	18.141.542	34.651.246	21.434.129	87.183.479	4.225.249	165.635.645
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	338.041	1.571.877	1.491.463	3.107.687	-	6.509.068
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	62.679.076	62.679.076
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total		95.537.499	173.411.641	98.574.916	403.345.092	219.744.118	990.613.265

						(Rp Juta)
31 Desember 2015						
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1.433.344	10.374.873	651.000	100.453.953	99.803.557	212.716.727	
32.999.462	3.433.257	5.970.770	41.511.524	10.134.198	94.049.211	
-	-	-	-	-	-	
22.696.155	3.519.802	1.350.534	2.372.168	23.511.970	53.450.629	
-	11.151	59.970	697.048	-	768.169	
-	33.489	130.358	2.348.259	-	2.512.106	
117.915	4.203.098	19.089.348	92.350.558	733	115.761.652	
24.861.210	102.399.132	38.824.124	37.321.362	1.190.108	204.595.936	
21.324.684	23.269.261	19.336.493	73.581.068	3.281.425	140.792.931	
427.833	1.700.224	1.335.403	3.346.992	-	6.810.452	
-	-	-	-	48.045.750	48.045.750	
103.860.603	148.944.287	86.748.000	353.982.932	185.967.741	879.503.563	

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.968.731	5.289.123	460.818	106.966.036	124.906.611	239.591.319
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	24.439.563	5.319.884	3.963.796	54.409.969	8.134.222	96.267.434
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	23.055.200	3.261.268	1.412.384	2.833.597	18.456.513	49.018.962
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.113	12.328	30.507	280.932	-	325.881
6	Kredit Beragun Properti Komersial	9.778	41.851	141.571	3.017.690	-	3.210.890
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	137.844	4.419.482	19.481.323	103.901.680	592	127.940.922
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	31.286.362	119.276.859	50.649.344	42.849.527	1.341.857	245.403.949
9	Tagihan kepada Korporasi	19.875.839	36.063.866	21.671.977	88.960.469	4.225.248	170.797.398
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	380.586	1.585.600	1.500.419	3.164.372	-	6.630.977
11	Aset Lainnya	286.073	-	-	-	62.679.076	62.965.149
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	3.593.825	9.867.407	5.879.520	6.316.146	2.308.296	27.965.193
Total		105.035.914	185.137.668	105.191.659	412.700.419	222.052.415	1.030.118.075

(Rp Juta)

31 Desember 2015					
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2.574.854	10.374.873	651.000	100.453.953	99.803.557	213.858.237
33.260.477	3.446.856	5.984.812	41.511.524	10.134.198	94.337.867
-	-	-	-	-	-
23.521.273	3.596.379	1.350.534	2.372.168	23.511.970	54.352.324
25.526	26.761	96.737	865.977	-	1.015.001
28.241	64.857	179.987	2.380.302	-	2.653.387
138.355	4.369.568	19.292.589	92.482.857	733	116.284.102
25.378.991	102.669.096	38.891.163	38.200.040	1.190.108	206.329.398
22.631.981	24.119.236	19.571.086	74.485.723	3.281.425	144.089.451
429.528	1.700.224	1.335.403	3.346.992	-	6.812.147
301.892	-	-	-	48.045.750	48.347.642
6.753.124	1.572.802	4.208.339	3.727.489	8.288.199	24.549.953
115.044.242	151.940.652	91.561.650	359.827.025	194.255.940	912.629.509

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	237.611.053	-	-	-	-	-	21.087	237.632.140	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	75.067.213	2.213.105	8.450.053	0	2.298.599	2.733.383	5.128.899	95.891.252	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	47.943.452	5.077	-	-	-	-	101.044	48.049.573	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	13.760	31.505	10.683	13.792	8.253	8.920	4.085	90.998	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.325.774	937.420	9.800	82.796	439.988	146.560	2.876	2.945.214	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	15.606.482	53.708.129	10.806.445	9.502.434	12.747.879	20.437.930	4.745.257	127.554.556	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30.797.864	59.475.386	23.340.858	43.433.540	35.069.945	42.200.974	9.307.177	243.625.744	
9	Tagihan kepada Korporasi	95.588.769	18.310.138	5.268.097	10.201.166	12.873.806	18.190.685	5.202.984	165.635.645	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.083.339	1.312.369	541.653	721.045	776.750	1.868.020	205.892	6.509.068	
11	Aset Lainnya	29.588.796	3.434.596	5.611.977	4.763.238	7.967.318	9.919.997	1.393.155	62.679.076	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total		534.626.502	139.427.725	54.039.566	68.718.011	72.182.538	95.506.469	26.112.456	990.613.266	

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	239.570.231	-	-	-	-	-	21.088	239.591.319	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	75.350.896	2.213.105	8.450.053	-	2.298.599	2.825.882	5.128.900	96.267.434	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	48.828.795	5.097	10	24.759	16.884	42.372	101.044	49.018.962	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	124.471	47.807	43.134	30.633	16.688	59.063	4.084	325.881	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.328.814	938.007	232.098	82.796	439.988	186.311	2.876	3.210.890	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	15.691.141	53.716.603	10.889.581	9.510.458	12.756.691	20.631.191	4.745.257	127.940.922	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	31.607.738	59.644.580	23.367.557	43.525.265	35.178.276	42.773.357	9.307.176	245.403.949	
9	Tagihan kepada Korporasi	99.685.431	18.384.237	5.331.905	10.286.124	13.491.471	18.415.247	5.202.983	170.797.398	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.100.433	1.319.647	544.641	736.003	777.573	1.946.787	205.892	6.630.977	
11	Aset Lainnya	29.797.066	3.437.998	5.620.821	4.768.963	7.975.923	9.971.224	1.393.155	62.965.149	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	13.071.807	2.861.021	5.257.382	2.075.801	1.991.622	2.707.560	-	27.965.193	
Total		556.156.823	142.568.102	59.737.183	71.040.803	74.943.716	99.558.993	26.112.454	1.030.118.074	

(Rp Juta)

31 Desember 2015**Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah**

Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
208.599.186	0	0	0	0	0	4.117.541	212.716.727
74.973.912	3.143.282	7.502.234	11.602	3.847.006	2.935.968	1.635.207	94.049.211
0	0	0	0	0	0	0	0
53.298.799	13.980	0	0	0	0	137.850	53.450.629
22.821	371.582	25.153	86.631	78.178	144.982	38.822	768.169
1.375.525	688.289	11.739	136.394	119.307	177.796	3.056	2.512.106
13.858.511	48.119.066	9.805.845	9.033.422	12.178.573	18.527.397	4.238.838	115.761.652
25.792.049	48.078.750	19.965.384	36.788.574	29.272.705	36.784.410	7.914.064	204.595.936
81.921.449	15.575.391	5.028.033	8.588.424	11.175.506	14.211.244	4.292.884	140.792.931
1.374.308	1.479.217	621.554	717.934	835.098	1.635.019	147.322	6.810.452
14.760.503	3.187.454	4.969.605	4.412.976	7.173.873	9.311.325	4.230.014	48.045.750
0	0	0	0	0	0	0	0
475.977.063	120.657.011	47.929.547	59.775.957	64.680.246	83.728.141	26.755.598	879.503.563

(Rp Juta)

31 Desember 2015**Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah**

Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
209.740.696	-	-	-	-	-	4.117.541	213.858.237
75.014.182	3.253.378	7.502.234	11.602	3.901.818	3.019.447	1.635.207	94.337.867
-	-	-	-	-	-	-	-
54.118.344	15.430	205	1.835	30.140	48.519	137.850	54.352.324
107.664	394.582	55.427	100.229	82.075	236.202	38.822	1.015.001
1.417.682	693.769	12.729	137.206	119.514	269.431	3.056	2.653.387
13.956.663	48.134.631	9.911.494	9.046.045	12.193.088	18.803.344	4.238.838	116.284.103
26.207.821	48.654.032	19.974.642	36.865.165	29.376.590	37.337.085	7.914.064	206.329.398
84.658.210	15.575.391	5.085.692	8.643.999	11.548.692	14.284.581	4.292.884	144.089.451
1.376.002	1.479.217	621.554	717.934	835.098	1.635.019	147.322	6.812.147
14.988.551	3.191.500	4.979.260	4.419.521	7.182.476	9.356.320	4.230.014	48.347.642
14.166.630	1.392.957	2.318.346	1.808.024	2.397.375	2.466.622	-	24.549.953
495.752.445	122.784.887	50.461.583	61.751.560	67.666.866	87.456.570	26.755.598	912.629.509

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2016					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	5.918.105	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	333.185	-	1.294.731
4	Industri pengolahan	-	13.594.343	-	2.240.864
5	Listrik, Gas dan Air	-	30.590.833	-	-
6	Konstruksi	-	5.469.834	-	4.508
7	Perdagangan besar dan eceran	280	15.234.450	-	80.067
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	5.380
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	8.576.810	-	-
10	Perantara keuangan	210.741.731	3.970.109	-	32.612.185
11	<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	61.608	-	6.164
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	21.087	4.104.039	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	210.922	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	26.819.495	5.504.929	-	3.080.191
19	Bukan Lapangan Usaha	-	78	-	-
20	Lainnya	49.547	2.322.007	-	8.725.483
Total		237.632.140	95.891.252	-	48.049.573
31 Desember 2015					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	5.373.667	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	608.958	-	891.838
4	Industri pengolahan	-	14.433.031	-	1.049.978
5	Listrik, Gas dan Air	-	20.183.467	-	-
6	Konstruksi	-	3.873.299	-	6.880
7	Perdagangan besar dan eceran	-	23.843.569	-	24.968
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	3.473
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	8.243.284	-	31
10	Perantara keuangan	176.347.210	3.867.424	-	32.799.341
11	<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	263.383	-	15.848
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.117.541	117.561	-	2.131
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	5.600.000	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	1.088.639	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	31.697.564	5.085.572	-	1.898.495
19	Bukan Lapangan Usaha	-	223	-	-
20	Lainnya	554.412	1.467.134	-	16.757.646
Total		212.716.727	94.049.211	-	53.450.629

(Rp Juta)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
82	1.701	16.215	31.437.980	32.300.715	454.123	-	-
-	-	1.402	2.316.659	576.893	38.443	-	-
-	-	176	283.349	6.710.519	20.277	-	-
222	-	1.820	8.278.920	41.277.090	197.021	-	-
-	-	1.945	237.258	5.556.726	64.532	-	-
-	-	6.535	1.244.637	14.286.221	493.868	-	-
1.988	-	13.940	144.106.863	32.340.411	3.723.696	-	-
-	2.518.981	3.592	3.027.193	912.747	55.663	-	-
-	370.440	2.631	3.477.979	4.666.544	92.535	-	-
-	-	8.823	174.098	1.027.439	14.387	-	-
15.592	54.092	12.938	3.841.693	2.955.859	134.882	-	-
-	-	224.895	40.058	12.514	2.200	-	-
241	-	124.504	299.737	202.652	7.565	-	-
620	-	149.762	829.924	847.186	19.729	-	-
335	-	186.417	10.490.144	3.617.709	134.363	-	-
-	-	2.920	1.699.987	96.231	23.729	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
4.537	-	22.419.985	7.642.582	9.726.393	430.717	-	-
67.381	-	104.376.056	24.191.919	4.071.802	601.338	-	-
-	-	-	4.764	4.449.994	-	62.679.076	-
90.998	2.945.214	127.554.556	243.625.744	165.635.645	6.509.068	62.679.076	-
124	1.611	23.049	25.948.634	21.614.618	558.283	-	-
-	-	2.646	2.042.484	455.450	47.537	-	-
206	-	589	286.475	5.918.096	310.527	-	-
243	-	3.137	6.638.401	32.965.256	527.324	-	-
-	-	711	356.873	4.893.842	96.450	-	-
-	-	12.362	1.134.606	12.244.937	184.211	-	-
4.378	-	23.359	120.709.466	28.738.507	3.227.226	-	-
-	2.355.954	4.386	2.053.757	686.783	351.776	-	-
-	136.725	3.317	2.631.182	4.006.784	137.929	-	-
-	-	9.942	191.873	1.225.342	3.444	-	-
42.371	17.816	22.741	3.125.692	2.713.837	146.356	-	-
-	-	257.999	41.503	21.477	2.816	-	-
291	-	153.552	237.329	211.087	4.270	-	-
450	-	106.498	810.645	815.024	6.630	-	-
1.069	-	289.965	8.813.969	2.925.172	119.159	-	-
-	-	4.383	1.883.984	69.003	21.259	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
16.842	-	39.491.962	10.100.203	10.952.937	620.385	-	-
702.195	-	75.351.054	17.581.810	3.602.342	444.870	-	-
-	-	-	7.050	6.732.437	-	48.045.750	-
768.169	2.512.106	115.761.652	204.595.936	140.792.931	6.810.452	48.045.750	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2016					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	6.282.201	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	333.185	-	1.294.731
4	Industri pengolahan	-	13.594.343	-	2.265.603
5	Listrik, Gas dan Air	-	30.590.833	-	-
6	Konstruksi	-	5.469.834	-	4.508
7	Perdagangan besar dan eceran	280	15.234.450	-	80.067
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	5.380
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	8.576.810	-	-
10	Perantara keuangan	210.741.731	3.970.109	-	33.532.276
11	<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	61.608	-	30.164
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	21.087	4.104.039	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	210.922	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	26.819.495	5.504.929	-	3.080.191
19	Bukan Lapangan Usaha	-	78	-	-
20	Lainnya	2.008.726	2.334.093	-	8.726.042
Total		239.591.319	96.267.434	-	49.018.962
31 Desember 2015					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	5.636.096	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	608.958	-	891.838
4	Industri pengolahan	-	14.433.031	-	1.049.978
5	Listrik, Gas dan Air	-	20.183.467	-	-
6	Konstruksi	-	3.873.299	-	6.880
7	Perdagangan besar dan eceran	-	23.843.569	-	26.625
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	3.473
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	8.243.284	-	31
10	Perantara keuangan	176.347.210	3.867.424	-	33.670.250
11	<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	263.383	-	44.977
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.117.541	117.561	-	2.131
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	5.600.000	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	1.088.639	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	31.697.564	5.085.572	-	1.898.495
19	Bukan Lapangan Usaha	-	223	-	-
20	Lainnya	1.695.922	1.493.361	-	16.757.646
Total		213.858.237	94.337.867	-	54.352.324

(Rp Juta)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
259	34.223	16.215	32.154.166	34.415.907	518.761	-	406.182
-	-	1.402	2.321.196	576.893	38.909	-	771.051
-	-	176	290.509	6.710.519	20.277	-	84.117
222	989	1.820	8.349.529	41.770.535	202.155	-	2.286.967
-	-	1.945	240.316	5.556.726	64.532	-	112.299
-	2.201	6.535	1.324.625	14.421.893	499.938	-	851.396
3.029	8.848	13.940	144.598.534	33.098.143	3.740.565	-	4.562.410
-	2.676.993	3.592	3.071.040	1.132.396	56.878	-	272.639
-	370.440	2.631	3.579.297	4.722.954	93.935	-	927.060
-	-	8.823	184.169	2.214.005	14.387	-	1.384.873
15.592	116.943	12.938	3.928.151	3.047.866	138.958	-	767.300
-	-	224.895	40.058	12.514	2.200	-	1.668
241	-	124.504	301.061	202.733	7.565	-	288.277
751	-	149.762	849.622	847.186	19.729	-	111.806
335	-	186.417	10.567.199	3.632.970	137.360	-	378.131
-	-	2.920	1.700.814	96.231	23.729	-	56.870
-	-	-	-	-	-	-	-
238.071	254	22.806.351	7.706.980	9.726.393	449.760	-	299.102
67.381	-	104.376.056	24.191.919	4.071.801	601.338	-	283.702
-	-	-	4.764	4.539.733	-	62.965.149	14.119.344
325.881	3.210.890	127.940.922	245.403.949	170.797.398	6.630.977	62.965.149	27.965.193
4.060	43.287	24.372	26.935.369	22.633.769	558.283	-	417.222
1.363	440	2.646	2.045.796	455.450	47.537	-	528.375
452	308	589	290.991	5.918.096	310.527	-	109.608
4.736	952	3.211	6.722.735	33.446.934	527.324	-	2.173.088
-	-	711	357.988	4.893.842	96.450	-	57.723
3.301	2.844	12.362	1.183.894	12.377.304	184.697	-	665.137
25.188	25.453	23.359	121.026.314	29.259.718	3.228.435	-	3.525.064
-	2.356.943	4.386	2.121.350	755.679	351.776	-	244.248
295	137.263	3.317	2.660.256	4.074.860	137.929	-	845.969
-	-	9.942	201.384	2.040.194	3.444	-	1.492.429
55.844	37.050	22.741	3.197.273	2.728.835	146.356	-	752.681
-	-	257.999	41.503	21.477	2.816	-	6.185
403	561	153.552	237.709	211.087	4.270	-	304.356
450	478	106.498	818.730	815.024	6.630	-	83.140
5.591	1.187	289.965	8.883.926	2.927.175	119.159	-	382.099
-	-	4.383	1.884.172	69.003	21.259	-	36.799
-	-	-	-	-	-	-	147
211.009	46.621	40.012.673	10.131.148	10.965.413	620.385	-	946.873
702.195	-	75.351.054	17.581.811	3.602.342	444.870	-	3.549.707
114	-	342	7.050	6.893.249	-	48.347.642	8.429.103
1.015.001	2.653.387	116.284.102	206.329.398	144.089.451	6.812.147	48.347.642	24.549.953

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No	Keterangan	31 Desember 2016								
		Wilayah								
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan	542.943.273	143.536.584	55.639.136	70.776.065	74.012.616	98.887.788	26.762.175	1.012.557.637	
2	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>impaired</i>)	20.841.463	13.340.292	4.812.813	5.742.563	4.460.915	10.924.238	2.359.878	62.482.162	
	a. Belum Jatuh Tempo	17.146.280	11.643.850	3.897.046	4.679.855	3.314.098	8.362.235	2.092.721	51.136.085	
	b. Telah jatuh Tempo	3.695.183	1.696.442	915.767	1.062.708	1.146.817	2.562.003	267.157	11.346.077	
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	5.265.898	620.754	214.057	144.041	313.030	755.711	92.745	7.406.236	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	3.050.873	3.488.105	1.385.513	1.914.013	1.517.048	2.625.608	556.975	14.538.135	
5	Tagihan yang hapus buku	1.366.455	1.650.777	1.010.294	1.059.205	1.158.141	1.959.834	241.539	8.446.245	

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Keterangan	31 Desember 2016								
		Wilayah								
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan	559.959.398	146.103.421	60.542.989	72.949.339	76.518.840	102.065.014	26.762.175	1.044.901.176	
2	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>impaired</i>)	22.231.187	13.947.516	5.572.693	5.886.107	4.655.957	11.851.223	2.359.878	66.504.561	
	a. Belum Jatuh Tempo	17.195.917	11.924.639	4.031.532	4.722.573	3.362.841	8.602.133	2.092.721	51.932.356	
	b. Telah jatuh Tempo	5.035.270	2.022.877	1.541.161	1.163.534	1.293.116	3.249.090	267.157	14.572.205	
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	5.237.758	641.714	227.568	150.888	316.702	846.785	92.745	7.514.160	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	3.360.505	3.560.465	1.456.709	1.947.620	1.557.527	2.722.491	556.975	15.162.292	
5	Tagihan yang hapus buku	1.386.456	1.654.771	1.060.801	1.070.856	1.181.434	1.996.848	241.539	8.592.705	

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Wilayah

Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
472.614.789	127.883.264	53.479.068	66.423.045	57.593.626	82.141.088	28.745.186	888.880.066
13.342.302	2.535.284	2.033.122	1.553.995	2.192.771	4.146.499	21	25.803.994
12.183.554	2.157.619	1.484.373	1.245.392	1.634.478	3.062.730	18	21.768.164
1.158.748	377.665	548.749	308.603	558.293	1.083.769	3	4.035.830
2.718.263	131.111	181.493	87.826	262.968	692.784	-	4.074.445
2.089.755	3.219.419	1.664.356	1.708.905	1.538.268	2.735.200	4	12.955.907
1.025.916	1.810.724	782.341	1.005.319	1.349.391	1.767.316	-	7.741.007

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Wilayah

Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
490.297.164	129.982.000	55.996.699	68.367.496	60.526.484	85.655.078	28.745.186	919.570.107
13.367.953	2.554.744	2.040.891	1.584.109	2.193.203	4.319.759	21	26.060.680
12.208.425	2.167.477	1.488.684	1.261.217	1.634.868	3.150.825	18	21.911.514
1.159.528	387.267	552.207	322.892	558.335	1.168.934	3	4.149.166
2.727.860	131.111	181.657	89.761	262.968	710.915	-	4.104.272
2.476.444	3.230.838	1.668.013	1.715.419	1.544.041	2.775.405	4	13.410.164
1.175.963	1.811.373	819.328	1.007.160	1.349.459	1.794.111	-	7.957.394

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No	Sektor Ekonomi	31 Desember 2016					
		Tagihan	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Perburuan dan Kelautan	73.094.523	5.700.086	1.047.652	832.454	2.133.148	1.383.513
2	Perikanan	3.070.169	244.133	72.450	20.257	116.515	120.891
3	Pertambangan dan Penggalian	9.575.673	2.952.401	566.292	823.328	110.108	250.808
4	Industri Pengolahan	68.028.085	9.604.067	656.240	1.603.320	834.485	579.442
5	Listrik, Gas dan Air	37.032.540	667.657	85.883	44.234	537.012	6.620
6	Konstruksi	22.909.584	3.080.888	891.756	1.134.417	269.564	144.939
7	Perdagangan besar dan eceran	203.117.480	17.215.446	5.461.822	1.292.221	6.323.564	4.477.133
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	6.962.383	2.368.507	80.429	284.564	154.263	73.556
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	18.327.353	1.748.319	379.220	814.932	325.482	143.705
10	Perantara keuangan	248.808.684	20.277	206.210	190.054	69.858	11.109
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7.488.824	1.011.646	329.040	243.696	162.300	77.270
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.575.207	4.922	2.012	-	170.414	4.408
13	Jasa Pendidikan	645.737	44.625	9.073	-	11.038	6.614
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.904.805	150.732	24.277	27.365	30.219	13.643
15	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, Hiburan dan perorangan lainnya	15.238.568	1.326.904	208.441	61.768	536.910	363.301
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga	1.914.903	152.058	42.565	8.300	83.736	54.901
17	Badan Internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	75.731.635	1.862.268	546.236	-	102.806	319.210
19	Bukan Laporan Usaha	135.900.613	2.981.149	736.479	25.326	2.566.713	415.182
20	Lainnya	78.230.871	-	-	-	-	-
Total		1.012.557.637	51.136.085	11.346.077	7.406.236	14.538.135	8.446.245

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Tagihan	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			(6)	(7)	
(3)	(4)	(5)			
54.546.061	2.185.726	327.171	280.871	2.016.720	1.304.237
2.622.014	59.465	30.648	18.010	100.125	114.596
8.534.931	1.785.562	55.316	507.822	82.704	26.214
57.099.743	2.858.418	825.990	1.294.153	813.640	257.441
25.615.983	768.010	8.157	80.084	331.225	8.108
17.747.434	2.849.184	158.712	263.566	214.796	130.314
179.844.509	4.871.324	2.204.069	637.866	5.586.447	4.606.617
5.612.644	1.998.743	4.659	100.050	108.013	88.007
15.770.248	1.561.244	66.352	523.815	278.214	94.653
214.501.325	245.647	401	53.962	67.879	10.897
6.609.087	756.101	186.018	215.536	146.301	140.958
4.562.637	170	434	98	2.299	2.539
613.072	4.919	44	-	8.786	6.611
7.359.710	64.516	1.377	5.721	35.782	12.566
13.607.924	432.711	50.922	86.898	514.637	303.218
2.038.845	30.757	3.501	4.631	100.638	56.793
-	-	-	-	-	-
100.591.621	-	37.786	-	9	175.226
98.037.851	1.295.667	74.273	1.362	2.547.692	400.862
73.564.427	-	-	-	-	1.150
888.880.066	21.768.164	4.035.830	4.074.445	12.955.907	7.741.007

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Sektor Ekonomi	31 Desember 2016					
		Tagihan	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Perburuan dan Kelautan	76.513.515	5.814.634	1.266.712	891.654	2.186.491	1.373.725
2	Perikanan	3.775.525	255.565	108.701	21.615	129.165	120.891
3	Pertambangan dan Penggalian	9.660.564	2.952.561	572.867	823.328	111.955	251.060
4	Industri Pengilahan	70.440.843	9.642.208	1.239.386	1.667.338	871.567	580.442
5	Listrik, Gas dan Air	37.146.918	667.696	86.607	44.234	538.271	6.620
6	Konstruksi	23.891.468	3.141.261	944.852	1.161.152	285.079	148.911
7	Perdagangan besar dan eceran	207.882.430	17.390.586	6.362.027	1.191.170	6.596.676	4.479.676
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	7.606.329	2.404.504	101.068	285.628	164.690	73.556
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	19.014.940	1.833.246	726.190	853.215	346.573	143.705
10	Perantara keuangan	251.055.309	174.443	304.835	190.054	164.705	11.109
11	<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	8.417.914	1.030.546	392.267	252.069	177.652	78.210
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.576.185	5.157	2.541	-	170.507	4.408
13	Jasa Pendidikan	905.154	64.490	21.917	2.608	14.322	6.614
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2.030.546	152.868	26.566	27.365	32.137	13.643
15	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, Hiburan dan perorangan lainnya	15.628.307	1.361.753	254.966	64.661	547.338	365.077
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga	1.966.643	152.779	47.872	8.300	84.872	54.901
17	Badan Internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	76.603.758	1.891.419	654.189	2.690	138.722	322.765
19	Bukan Laporan Usaha	136.149.006	2.984.636	768.571	26.340	2.569.943	415.182
20	Lainnya	91.635.822	12.004	690.071	739	31.627	142.210
Total		1.044.901.176	51.932.356	14.572.205	7.514.160	15.162.292	8.592.705

Pengungkapan Rincian Mutasi Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Individual

(Rp Juta)

No.	Keterangan	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	4.074.445	12.955.907	2.355.974	13.429.267
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	4.206.147	9.113.616	1.966.797	6.614.279
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku tagihan pada periode berjalan	874.356	7.571.889	248.326	7.492.681
4	Pembentukan (Pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	40.501	-	405.042
Saldo akhir CKPN		7.406.236	14.538.135	4.074.445	12.955.907

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Tagihan	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai [CKPN]-Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai [CKPN]-Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			[6]	[7]	
57.099.443	2.271.740	386.902	305.177	2.058.012	1.304.237
3.154.496	59.996	31.277	18.010	100.435	114.596
8.647.918	1.786.211	56.127	507.822	83.081	26.214
59.832.842	2.860.342	831.213	1.294.153	821.326	257.441
25.674.831	768.010	8.157	80.084	331.236	8.108
18.581.448	2.857.159	161.468	264.574	218.371	166.023
184.191.731	4.881.186	2.217.130	637.866	5.600.182	4.606.617
5.994.184	1.999.021	5.123	101.010	109.202	88.007
16.699.535	1.573.209	70.607	525.750	280.767	101.528
216.861.797	245.647	401	53.962	77.146	10.897
7.505.170	758.758	191.594	217.154	149.469	140.958
4.568.822	170	434	98	2.299	2.539
918.492	4.919	44	-	8.796	6.611
7.451.491	64.516	1.377	5.721	35.865	12.566
14.054.689	434.887	57.195	86.898	517.576	303.218
2.075.820	30.757	3.501	4.631	100.640	56.793
147	-	-	-	-	-
102.323.911	19.319	52.343	-	15.817	206.804
101.587.558	1.295.667	74.273	1.362	2.547.692	400.862
82.345.782	-	-	-	352.252	143.375
919.570.107	21.911.514	4.149.166	4.104.272	13.410.164	7.957.394

Pengukuran Rincian Mutasi Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(Rp Juta)

No.	Keterangan	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	4.104.272	13.410.163	2.389.304	13.773.491
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	4.284.245	9.415.001	1.997.567	6.906.426
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku tagihan pada periode berjalan	874.357	7.718.348	282.599	7.674.795
4	Pembentukan (Pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	55.476	-	405.042
Saldo akhir CKPN		7.514.160	15.162.292	4.104.272	13.410.164

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*): Transaksi Derivatif

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2016							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
Bank Secara Individual									
1	Suku Bunga	5.484.998	3.719.891	3.233.400	59.443	53.780	126.543	-	126.543
2	Nilai Tukar	19.328.949		-	2.002	112.160	367.679	-	367.679
3	Lainnya	-	-	-	32.204	178.925	32.204	-	32.204
	Total	24.813.947	3.719.891	3.233.400	93.649	344.865	526.426	-	526.426
Bank Secara Konsolidasi									
1	Suku Bunga	5.484.998	3.719.891	3.233.400	59.443	53.780	126.543	-	126.543
2	Nilai Tukar	19.328.949	-	-	2.002	112.160	367.679	-	367.679
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	32.204	178.925	32.204	-	32.204
	Total	24.813.947	3.719.891	3.233.400	93.649	344.865	526.426	-	526.426

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*): Transaksi Repo - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	677.262	300.015
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	-	-	677.262	300.015

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
7.178.291	1.929.900	-	-	358.317	171.035	-	171.035
8.541.860	-	-	-	87.436	85.419	-	85.419
-	-	-	-	-	-	-	-
15.720.151	1.929.900	-	-	445.753	256.453	-	256.453
7.178.291	1.929.900	-	-	358.317	171.035	-	171.035
8.541.860	-	-	-	87.436	85.419	-	85.419
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
15.720.151	1.929.900	-	-	445.753	256.453	-	256.453

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Nilai Wajar SSB Repo (7)	Kewajiban Repo (8)	Tagihan Bersih (9)	ATMR (10)
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	3.184.851	1.019.573
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	3.184.851	1.019.573

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk): Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016				
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	677.262	300.015	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	
Total		-	-	677.262	300.015	

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk): Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016				
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	1.557.370	-	1.557.370	311.474	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	
Total		1.557.370	-	1.557.370	311.474	

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(7)	(8)	(9)	(10)
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	3.184.851	1.019.573
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	3.184.851	1.019.573

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(7)	(8)	(9)	(10)
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
845.124	-	845.124	169.025
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
845.124	-	845.124	169.025

**Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk):
Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.557.370	-	1.557.370	311.474
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
Total		1.557.370	-	1.557.370	311.474

Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

BRI memperhitungkan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (MRK) sesuai pendekatan standar. BRI memiliki prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari penggunaan teknik MRK untuk memastikan bahwa eksekusi agunan, garansi, jaminan, atau asuransi kredit dilakukan dalam jangka waktu yang wajar.

Jenis agunan keuangan yang diakui adalah sebagai berikut:

- a) uang tunai
- b) giro, tabungan, atau deposito
- c) emas
- d) Surat Utang Negara (SUN) yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang meliputi Obligasi Negara dan Surat Perbendaharaan Negara
- e) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
- f) Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
- g) Surat-surat berharga yang diperingkat oleh Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia dengan peringkat minimal:
 - (1) setara dengan BBB- jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain
 - (2) Setara dengan BBB- jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
 - (3) Setara dengan BBB- jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan Lepada Bank Pembangunan Multilateral

- (4) Setara dengan BBB- jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan Kepada Bank
- (5) Setara dengan A-1 jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan kepada Korporasi
- (6) Setara A-2 untuk surat berharga jangka pendek.

Sepanjang termasuk jenis agunan yang diakui,instrumen yang mendasari (*underlying instruments*), atau agunan dari transaksi *reverse repo*, dapat diakui sebagai mitigasi risiko dimaksud atas transaksi *reverse repo*.

Dalam menetapkan nilai agunan, BRI menggunakan nilai yang lebih rendah diantara nilai pengikatan agunan, dengan nilai wajar, atau nilai pasar agunan. Penilaian kembali nilai wajar, atau nilai pasar agunan dilakukan secara berkala.

Pihak pemberi garansi yang diakui adalah:

- 1). Pihak yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia;
- 2). Pihak yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain apabila pihak tersebut memiliki:
 - a) bobot risiko lebih rendah dari bobot risiko tagihan yang dijamin; dan
 - b) peringkat paling rendah BBB- atau yang setara;
- 3) Bank Umum yang berbadan hukum Indonesia, kantor cabang bank asing di Indonesia, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang memiliki bobot risiko lebih rendah dari bobot risiko tagihan yang dijamin;

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(7)	(8)	(9)	(10)

-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
845.124	-	845.124	169.025
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
845.124	-	845.124	169.025

- 4) Bank yang berbadan hukum asing yang tergolong sebagai *prime bank* sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai batas maksimum pemberian kredit;
- 5) Lembaga keuangan yang bergerak di bidang penjaminan atau asuransi yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik dan Tagihan Kepada Korporasi.

Pihak pemberi jaminan/asuransi kredit dapat berupa lembaga berstatus BUMN ataupun berstatus non BUMN. BRI menetapkan persyaratan jenis lembaga penjaminan/asuransi kredit yang mengacu pada ketentuan regulator.

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan bersih bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit serta pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit, bank secara individual dan konsolidasi dengan Perusahaan Anak pada posisi 31 Desember 2016.

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
- Bank secara Individual**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016									
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A	Eksposur Neraca										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	237.523.630	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	2.274.138	-	-	-	84.545.057	-	60.803	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	21.372.831	-	-	-	18.430.384	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	90.998	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	2.945.214	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	127.554.556	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	243.456.609	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	1.218.948	-	-	-	324.862	-	160.200.378	50.000	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	11.966	6.497.102	-
11	Aset Lainnya	24.865.136	-	-	-	-	-	-	37.781.514	32.426	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		262.388.766	24.865.917	90.998	-	-	230.854.859	243.456.609	200.999.875	6.579.528	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjenji pd Transaksi Rekening Administratif										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	108.510	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	9.011.254	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	273.279	-	-	-	5.212.021	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	169.135	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	3.841.457	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA		108.510	273.279	-	-	-	14.223.275	169.135	3.841.457	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Piagam Lawan (Counterparty Credit Risk)										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	2.212.516	-	-	-	548.542	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		-	2.212.516	-	-	-	548.542	-	-	-	-

ATMR	Beban Modal	31 Desember 2015										ATMR	Beban Modal		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)		
-	-	211.871.854	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
42.780.329	3.422.426	-	1.589.219	-	-	-	83.421.778	-	-	-	-	41.603.320	3.328.266		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
13.489.758	1.079.181	-	30.116.273	-	-	-	13.525.346	-	-	-	-	12.785.929	1.022.874		
31.849	2.548	-	-	498.894	269.275	-	-	-	-	-	-	-	282.323	22.586	
2.945.214	235.617	-	-	-	-	-	-	-	2.512.106	-	-	-	2.512.106	200.968	
63.777.278	5.102.182	-	-	-	-	-	115.761.652	-	-	-	-	-	57.880.826	4.630.466	
171.864.906	13.749.192	-	-	-	-	-	-	204.295.591	-	-	-	-	149.731.300	11.978.504	
148.095.129	11.847.610	-	1.660.139	-	-	-	650.637	-	134.052.636	-	-	-	130.707.755	10.456.620	
9.757.409	780.593	-	-	-	-	-	-	-	33.325	6.777.127	-	-	10.197.586	815.807	
37.830.153	3.026.412	28.470.319	-	-	-	-	-	-	19.545.115	30.316	-	-	19.590.589	1.567.247	
490.572.025	39.245.762	240.342.173	33.365.631	498.894	269.275	-	213.359.413	204.295.591	156.143.182	6.807.443	-	-	425.291.734	34.023.339	
-	-	844.873	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.505.627	360.450	-	-	-	-	-	9.038.214	-	-	-	-	-	4.519.107	361.529	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.660.667	212.853	-	569.548	-	-	-	4.953.034	-	-	-	-	-	2.590.427	207.234	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
126.851	10.148	-	-	-	-	-	-	300.345	-	-	-	-	225.259	18.021	
3.841.457	307.317	-	-	-	-	-	-	-	4.429.519	-	-	-	4.429.519	354.362	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11.134.602	890.768	844.873	569.548	-	-	-	13.991.248	300.345	4.429.519	-	-	-	11.764.312	941.145	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
716.774	57.342	-	3.011.086	-	-	-	1.275.342	-	-	-	-	-	1.239.888	99.191	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
716.774	57.342	-	3.011.086	-	-	-	1.275.342	-	-	-	-	-	1.239.888	99.191	

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
- Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	(12)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
A	Eksposur Neraca											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	239.482.809	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	2.274.138	-	-	-	84.879.818	-	60.803	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	22.257.364	-	-	-	18.471.884	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	325.881	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	3.209.158	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	127.940.818	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	245.210.400	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	1.218.948	-	-	-	324.862	-	165.238.157	50.000	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	22.905	6.607.970	-	-
11	Aset Lainnya	24.893.790	-	-	-	-	-	-	38.038.472	32.887	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	8.534.812	749.560	2.834.830	-	-	571.287	5.527.076	9.632.010	-	-	-
Total Eksposur Neraca		272.911.411	26.500.010	3.160.711	-	-	232.188.669	250.737.476	216.201.505	6.690.857	-	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ KontinjenSI pd Transaksi Rekening Administratif											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	108.510	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	9.052.675	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	316.404	-	-	-	5.212.252	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	1.732	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	104	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	193.549	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	3.965.432	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	102	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	3.803	-	-	-	-	20.000	1.013	90.803	-	-	-
Total Eksposur TRA		112.313	316.404	-	-	-	14.285.031	194.562	4.057.967	102	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Piagam Lawan (Counterparty Credit Risk)											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	2.212.516	-	-	-	548.542	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		-	2.212.516	-	-	-	548.542	-	-	-	-	-

(Rp Juta)

ATMR	Beban Modal	31 Desember 2015										ATMR	Beban Modal		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)		
-	-	213.013.364	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
42.947.708	3.435.817	-	1.589.219	-	-	-	83.648.562	-	15.000	-	41.726.267	3.338.101			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
13.685.916	1.094.873	-	30.919.372	-	-	-	13.610.587	-	-	-	12.987.667	1.039.013			
114.058	9.125	-	-	543.005	461.249	10.230	-	-	-	-	379.015	30.321			
3.209.158	256.733	-	-	-	-	-	-	-	2.652.141	-	2.652.141	212.171			
63.970.409	5.117.633	-	-	-	-	-	116.282.515	-	-	-	58.140.171	4.651.214			
173.156.133	13.852.491	-	-	-	-	-	-	205.958.696	-	-	150.927.063	12.074.165			
153.009.134	12.240.731	-	1.660.139	-	-	-	650.637	-	137.268.905	-	133.839.903	10.707.192			
9.934.575	794.766	-	-	-	-	-	-	-	34.946	6.777.127	10.199.207	815.937			
38.087.805	3.047.024	28.491.664	-	-	-	-	-	-	19.825.085	30.893	19.871.425	1.589.714			
14.331.172	1.146.494	7.292.786	432.921	2.416.785	-	-	226.252	-	14.181.212	-	-	-	-		
512.446.068	40.995.685	248.797.814	34.601.651	2.959.790	461.249	10.230	214.418.553	205.958.696	173.977.289	6.808.020	-	430.722.859	34.457.829		
-	-	844.873	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4.526.338	362.107	-	-	-	-	-	9.085.087	-	-	-	4.542.544	363.404			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2.669.408	213.553	-	582.672	-	-	-	4.953.266	-	-	-	2.593.167	207.453			
-	-	-	-	14	312	191	-	-	-	-	216	17			
1.732	139	-	-	-	-	-	-	-	1.246	-	1.246	100			
52	4	-	-	-	-	-	1.587	-	-	-	794	64			
144.238	11.539	-	-	-	-	-	-	370.703	-	-	277.277	22.182			
3.964.012	317.121	-	-	-	-	-	-	-	4.509.768	-	4.508.114	360.649			
153	12	-	-	-	-	-	-	-	73	-	73	6			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11.305.933	904.475	844.873	582.672	14	312	191	14.039.940	370.703	4.511.087	-	-	11.923.431	953.874		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
716.774	57.342	-	3.011.086	-	-	-	1.275.342	-	-	-	1.239.888	99.191			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
716.774	57.342	-	3.011.086	-	-	-	1.275.342	-	-	-	1.239.888	99.191			

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					(8) = {3}- {[(4)+(5)+(6)+(7)]}	
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin		
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = {3}- {[(4)+(5)+(6)+(7)]}	
A Eksposur Neraca								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	237.523.630	-	-	-	-	237.523.630	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	86.879.998	15.663	-	-	-	86.864.335	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	39.803.215	-	-	-	-	39.803.215	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	90.998	-	-	-	-	90.998	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.945.214	-	-	-	-	2.945.214	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	127.554.556	-	-	-	-	127.554.556	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	243.456.609	621.232	-	18.657.504	-	224.177.873	
9	Tagihan kepada Korporasi	161.794.188	12.586.470	-	-	-	149.207.718	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6.509.068	140	-	-	-	6.508.928	
11	Aset Lainnya	62.679.076	-	-	-	-	62.679.076	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	969.236.552	13.223.505	-	18.657.504	-	937.355.543	
B Eksposur Rekening Adminsitratif								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	108.510	-	-	-	-	108.510	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	9.011.254	-	-	-	-	9.011.254	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	5.485.300	-	-	-	-	5.485.300	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	169.135	-	-	-	-	169.135	
9	Tagihan kepada Korporasi	3.841.457	-	-	-	-	3.841.457	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif	18.615.656	-	-	-	-	18.615.656	
C Eksposur Counterparty Credit Risk								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	2.761.058	-	-	-	-	2.761.058	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	2.761.058	-	-	-	-	2.761.058	
	Total (A+B+C)	990.613.266	13.223.505	-	18.657.504	-	958.732.257	

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	$(14) = (9) - [(10) + (11) + (12) + (13)]$
211.871.854	-	-	-	-	211.871.854
85.010.997	850.828	-	-	-	84.160.169
-	-	-	-	-	-
43.641.619	-	-	-	-	43.641.619
768.169	-	-	-	-	768.169
2.512.106	-	-	-	-	2.512.106
115.761.652	-	-	-	-	115.761.652
204.295.591	414.889	-	5.780.411	-	198.100.291
136.363.412	4.002.228	-	-	-	132.361.184
6.810.452	953	-	-	-	6.809.499
48.045.750	-	-	-	-	48.045.750
-	-	-	-	-	-
855.081.602	5.268.898	-	5.780.411	-	844.032.293
844.873	-	-	-	-	844.873
9.038.214	-	-	-	-	9.038.214
-	-	-	-	-	-
5.522.582	-	-	-	-	5.522.582
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
300.345	-	-	-	-	300.345
4.429.519	-	-	-	-	4.429.519
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
20.135.533	-	-	-	-	20.135.533
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
4.286.428	-	-	-	-	4.286.428
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
4.286.428	-	-	-	-	4.286.428
879.503.563	5.268.898	-	5.780.411	-	868.454.254

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016						(8) = {3}- {[(4)+(5)+(6)+(7)]}	
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin		
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8) = {3}- {[(4)+(5)+(6)+(7)]}	
A Eksposur Neraca									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	239.482.809	-	-	-	-	239.482.809		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	87.214.759	15.663	-	-	-	87.199.096		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	40.729.248	3.000	-	-	-	40.726.248		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	325.881	-	-	-	-	325.881		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.209.158	-	-	-	-	3.209.158		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	127.940.818	-	-	-	-	127.940.818		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	245.210.400	653.386	-	18.657.504	-	225.899.510		
9	Tagihan kepada Korporasi	166.831.967	12.710.244	-	-	-	154.121.723		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6.630.875	190	-	-	-	6.630.685		
11	Aset Lainnya	62.965.149	-	-	-	-	62.965.149		
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	27.849.575	-	-	-	-	27.849.575		
	Total Eksposur Neraca	1.008.390.639	13.382.483	-	18.657.504	-	976.350.652		
B Eksposur Rekening Adminsitratif									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	108.510	-	-	-	-	108.510		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	9.052.675	-	-	-	-	9.052.675		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	5.528.656	-	-	-	-	5.528.656		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.732	-	-	-	-	1.732		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	104	-	-	-	-	104		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	193.549	-	-	-	-	193.549		
9	Tagihan kepada Korporasi	3.965.432	-	-	-	-	3.965.432		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	102	-	-	-	-	102		
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	115.619	-	-	-	-	115.619		
	Total Eksposur Rekening Administratif	18.966.379	-	-	-	-	18.966.379		
C Eksposur Counterparty Credit Risk									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	2.761.058	-	-	-	-	2.761.058		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-		
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-		
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-		
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	2.761.058	-	-	-	-	2.761.058		
	Total (A+B+C)	1.030.118.075	13.382.483	-	18.657.504	-	998.078.088		

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-(10)+(11)+(12)+(13)
213.013.364	-	-	-	-	213.013.364
85.252.781	850.828	-	-	-	84.401.953
-	-	-	-	-	-
44.529.957	3.350	-	-	-	44.526.607
1.014.484	-	-	-	-	1.014.484
2.652.141	-	-	-	-	2.652.141
116.282.516	2.175	-	-	-	116.280.341
205.958.696	483.644	-	5.780.411	-	199.694.641
139.579.681	4.086.348	-	-	-	135.493.333
6.812.073	953	-	-	-	6.811.120
48.347.642	-	-	-	-	48.347.642
24.549.956	-	-	-	-	24.549.956
887.993.291	5.427.298	-	5.780.411	-	876.785.582
844.873	-	-	-	-	844.873
9.085.086	-	-	-	-	9.085.086
-	-	-	-	-	-
5.535.937	-	-	-	-	5.535.937
516	-	-	-	-	516
1.246	-	-	-	-	1.246
1.587	-	-	-	-	1.587
370.702	1.000	-	-	-	369.702
4.509.768	1.654	-	-	-	4.508.114
73	-	-	-	-	73
-	-	-	-	-	-
20.349.788	2.654	-	-	-	20.347.134
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
4.286.428	-	-	-	-	4.286.428
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
4.286.428	-	-	-	-	4.286.428
912.629.507	5.429.952	-	5.780.411	-	901.419.144

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit

Kebijakan perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dilakukan dengan Pendekatan Standar yang mengacu kepada ketentuan regulator. Dalam pendekatan standar, nominal ATMR risiko kredit merupakan hasil perkalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko yang telah ditetapkan didasarkan pada peringkat terkini dari debitur/*counterparty* pihak lawan sesuai kategori portofolio atau prosentase tertentu untuk setiap jenis tagihan.

Pengukuran Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	21.474.803	8.500.649
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		22.048	197.317	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		771.877	272.424	611.796	13.718.901	555.284
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		896.252	168.419	302.820	3.474.378	6.044.404
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-
TOTAL			1.690.177	638.160	914.616	38.668.082	15.100.337

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	36.998.336
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		22.134	39.465	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1.111.138	1.276.197	1.970.536	7.512.527	6.523.692
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.375.156	471.514	426.517	157.161	8.944.791
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-
TOTAL			2.508.428	1.787.176	2.397.053	7.669.688	52.466.819

Portofolio kelompok tagihan di BRI yang telah menggunakan peringkat adalah tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional, serta tagihan kepada korporasi. Sedangkan untuk tagihan lainnya menggunakan perhitungan bobot risiko tanpa peringkat. Lembaga pemeringkat yang digunakan BRI adalah lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator (Bank Indonesia) sesuai ketentuan lembaga pemeringkat dalam negeri yang diakui yaitu Pefindo, PT Fitch Ratings Indonesia, dan PT ICRA Indonesia. Sedangkan untuk pemeringkat internasional dapat dilagukan antara lain S&P, Moody's dan Fitch.

Tagihan Bersih								(Rp Juta)			
Peringkat Jangka Pendek								Tanpa Peringkat	Total		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3						
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3						
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3						
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)						
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3						
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4						
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)				
-	-	-	-	-	-	207.656.688	237.632.140				
-	-	-	-	-	-	95.671.887	95.891.252				
-	-	-	-	-	-	-	-				
-	-	-	-	-	-	32.119.291	48.049.573				
-	-	-	-	-	-	-	-				
-	-	-	-	-	-	154.749.372	165.635.645				
-	-	-	-	-	-	-	-				
-	-	-	-	-	-	490.197.238	547.208.610				

Tagihan Bersih											
Peringkat Jangka Pendek								Tanpa Peringkat	Total		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3						
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3						
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3						
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)						
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3						
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4						
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)				
-	-	-	-	-	-	175.718.391	212.716.727				
-	-	-	-	-	-	93.987.612	94.049.211				
-	-	-	-	-	-	-	-				
-	-	-	-	-	-	35.056.539	53.450.629				
-	-	-	-	-	-	-	-				
-	-	-	-	-	-	129.417.792	140.792.931				
-	-	-	-	-	-	-	-				
-	-	-	-	-	-	434.180.334	501.009.498				

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat -
Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang					
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	21.474.803	8.500.649
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		22.048	197.317	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		771.877	272.424	611.796	13.718.901	555.284
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiun						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		896.252	168.419	302.820	3.474.378	6.044.404
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		263.149	6.483	20.336	-	-
TOTAL			1.953.326	644.643	934.952	38.668.082	15.100.337

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang					
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	36.998.336
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		22.134	39.465	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1.111.138	1.276.197	1.970.536	7.512.527	6.523.692
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiun						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.375.156	471.514	426.517	157.161	8.944.791
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		115.344	12.914	40.781	-	-
TOTAL			2.623.772	1.800.090	2.437.834	7.669.688	52.466.819

(Rp Juta)

31 Desember 2016

Tagihan Bersih

		Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[ldr]B+ s.d [ldr]B-	Kurang dari [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3	Kurang dari [ldr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	209.615.867	239.591.319
-	-	-	-	-	-	96.048.069	96.267.434
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	33.088.680	49.018.962
-	-	-	-	-	-	159.911.125	170.797.398
-	-	-	-	-	-	17.054.926	17.344.894
-	-	-	-	-	-	515.718.668	573.020.008

31 Desember 2015

Tagihan Bersih

		Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[ldr]B+ s.d [ldr]B-	Kurang dari [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3	Kurang dari [ldr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	176.859.901	213.858.237
-	-	-	-	-	-	94.276.269	94.337.868
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	35.958.233	54.352.323
-	-	-	-	-	-	132.714.310	144.089.449
-	-	-	-	-	-	14.476.089	14.645.128
-	-	-	-	-	-	454.284.802	521.283.005

Tabel berikut menggambarkan perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar, bank secara individual dan konsolidasi dengan Perusahaan Anak pada posisi 31 Desember 2016 disajikan dalam jutaan rupiah.

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca – Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	237.523.630	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	86.879.998	42.788.160	42.780.329
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	39.803.215	13.489.758	13.489.758
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	90.998	31.849	31.849
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	2.945.214	2.945.214	2.945.214
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	127.554.556	63.777.278	63.777.278
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	243.456.609	182.592.457	171.864.906
9.	Tagihan Kepada Korporasi	161.794.188	160.681.599	148.095.129
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6.509.068	9.757.619	9.757.409
11.	Aset Lainnya	62.679.076	-	37.830.155
Total		969.236.552	476.063.934	490.572.025

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca – Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	239.482.809	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	87.214.759	42.955.541	42.947.708
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	40.729.248	13.687.416	13.685.916
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	325.881	114.058	114.058
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	3.209.158	3.209.158	3.209.158
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	127.940.818	63.970.409	63.970.409
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	245.210.400	183.907.800	173.156.133
9.	Tagihan Kepada Korporasi	166.831.967	165.719.378	153.009.134
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6.630.875	9.934.860	9.934.575
11.	Aset Lainnya	62.965.149	-	38.087.805
Total		980.541.064	483.498.620	498.114.896

(Rp Juta)

31 Desember 2015		
Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(3)	(4)	(5)
211.871.854	-	-
85.010.997	42.028.734	41.603.320
-	-	-
43.641.619	12.785.929	12.785.929
768.169	282.323	282.323
2.512.106	2.512.106	2.512.106
115.761.652	57.880.826	57.880.826
204.295.591	153.221.693	149.731.300
136.363.412	134.709.983	130.707.755
6.810.452	10.199.016	10.197.586
48.045.750	-	19.590.589
855.081.602	413.620.610	425.291.734

(Rp Juta)

31 Desember 2015		
Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(3)	(4)	(5)
213.013.364	-	-
85.252.781	42.157.126	41.726.267
-	-	-
44.529.959	12.989.169	12.987.669
1.014.485	379.155	379.015
2.652.141	2.652.141	2.652.141
116.282.515	58.141.258	58.140.170
205.958.696	154.469.022	150.927.062
139.579.683	137.926.252	133.839.904
6.812.074	10.200.638	10.199.208
48.347.642	-	19.871.424
863.443.340	418.914.761	430.722.860

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif – Bank Secara Individual

No (1)	Kategori Portofolio (2)	31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih (3)	ATMR Sebelum MRK (4)	ATMR Setelah MRK (5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	108.510	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	9.011.254	4.505.627	4.505.627
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	5.485.300	2.660.667	2.660.667
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	169.135	126.851	126.851
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3.841.457	3.841.457	3.841.457
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
Total		18.615.656	11.134.602	11.134.602

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif – Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No (1)	Kategori Portofolio (2)	31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih (3)	ATMR Sebelum MRK (4)	ATMR Setelah MRK (5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	108.510	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	9.052.675	4.526.338	4.526.338
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	5.528.656	2.669.408	2.669.408
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1.732	1.732	1.732
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	104	52	52
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	193.549	145.162	144.238
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3.965.431	3.965.431	3.964.012
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	102	153	153
Total		18.850.759	11.308.276	11.305.933

(Rp Juta)

31 Desember 2015		
Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(6)	(7)	(8)
844.873	-	-
9.038.214	4.519.107	4.519.107
-	-	-
5.522.582	2.590.427	2.590.427
-	-	-
-	-	-
-	-	-
300.345	225.259	225.259
4.429.519	4.429.519	4.429.519
-	-	-
20.135.533	11.764.312	11.764.312

(Rp Juta)

31 Desember 2015		
Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(6)	(7)	(8)
844.873	-	-
9.085.086	4.542.543	4.542.543
-	-	-
5.535.937	2.593.167	2.593.167
517	215	215
1.246	1.246	1.246
1.587	793	793
370.702	278.027	277.277
4.509.768	4.509.768	4.508.114
73	73	73
20.349.788	11.925.832	11.923.428

**Pengungkapan yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan
(*Counterparty Credit Risk*) – Bank Secara Individual**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	2.761.058	716.774	716.774
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
Total		2.761.058	716.774	716.774

**Pengungkapan yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan
(*Counterparty Credit Risk*) – Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	2.761.058	716.774	716.774
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
Total		2.761.058	716.774	716.774

**Pengungkapan yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen
(*Settlement Risk*) – Bank Secara Individual**

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2016		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-
Total		-	-	-

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(6)	(7)	(8)
-	-	-
-	-	-
-	-	-
4.286.428	1.239.888	1.239.888
-	-	-
-	-	-
4.286.428	1.239.888	1.239.888

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(6)	(7)	(8)
-	-	-
-	-	-
-	-	-
4.286.428	1.239.888	1.239.888
-	-	-
-	-	-
4.286.428	1.239.888	1.239.888

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(6)	(7)	(8)
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-

**Pengungkapan yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk) –
Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2016		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Delivery versus payment</i>			
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	
Total		-	-	-

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi – Bank Secara Individual

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan		-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.		-
Total		-	-

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi – Bank Secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan		-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.		-
Total		-	-

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
----------------	------------------------	------------------

(6)

(7)

(8)

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Faktor Pengurang Modal	ATMR
------------------------	------

(5)

(6)

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Faktor Pengurang Modal	ATMR
------------------------	------

(5)

(6)

Pengungkapan di Unit Usaha Syariah – Bank Secara Individual

(Rp Juta)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Total Eksposur	-	-	-	-

Pengungkapan di Unit Usaha Syariah – Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(Rp Juta)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Total Eksposur	-	14.367.884	-	14.652.279

Total Pengukuran Risiko Kredit – Bank Secara Individual

(Rp Juta)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	502.423.401	438.295.934
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		

Total Pengukuran Risiko Kredit – Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(Rp Juta)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	524.505.487	458.538.455
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		

RISIKO PASAR

Dalam menjalankan manajemen risiko pasar, Direksi secara rutin melakukan evaluasi risiko pasar melalui laporan harian Posisi Devisa Neto, forum *Asset & Liability Committee* (ALCO), serta laporan eksposur risiko pasar dalam Profil Risiko pasar. Selain itu, BRI juga menyelenggarakan forum *Market Risk Management Committee* setiap triwulan.

Perhitungan ATMR Risiko Pasar

BRI melakukan pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Sesuai ketentuan regulator, perhitungan risiko pasar dengan metode standar yang wajib diperhitungkan bank secara *individual*, terdiri dari risiko suku bunga, dan risiko nilai tukar. Perhitungan Risiko Suku Bunga dengan metode standar dilakukan terhadap posisi seluruh instrumen keuangan BRI yang diklasifikasikan sebagai *Trading Book* yang terekspos Risiko Suku Bunga dan Perhitungan Risiko Nilai Tukar dengan metode standar dilakukan terhadap posisi valuta asing BRI dalam *Trading Book* dan *Banking Book* yang terekspos Risiko Nilai Tukar.

Faktor risiko yang diperhitungkan dalam risiko suku bunga dalam metode standar yaitu:

- a) Risiko Spesifik (*Specific Risk*) dari setiap efek atau instrumen keuangan, tanpa memperhatikan posisi *long* atau posisi *short*. Dengan demikian proses saling hapus (*offset*) tidak dimungkinkan kecuali posisi tersebut bersifat identik;
- b) Risiko Umum (*General Market Risk*) dari keseluruhan portofolio, dimana posisi *long* atau posisi *short* dalam efek atau instrumen yang berbeda dapat dilakukan saling hapus.

Nilai pasar surat berharga yang digunakan dalam perhitungan Risiko Spesifik dan Risiko Umum adalah *dirty price*, yaitu nilai pasar surat berharga (*clean price*) ditambah dengan *present value* dari pendapatan bunga yang akan diterima (*accrued interest*). Perhitungan *present value* atas *accrued interest* dapat tidak dilakukan apabila berdasarkan jangka waktu pembayaran kupon, nilai *present value* tersebut tidak menimbulkan perbedaan yang material. Perhitungan Risiko Nilai Tukar dilakukan terhadap semua posisi BRI baik *Trading Book* dan *Banking Book* dalam valuta asing termasuk emas, dengan mengacu pada perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN). Posisi suatu instrumen yang memiliki denominasi dalam valuta asing, selain terkena Risiko Nilai Tukar, juga dapat menimbulkan Risiko Suku Bunga (misalnya untuk instrumen *cross-currency swaps*). Dalam hal tersebut, maka eksposur Risiko Suku Bunga juga harus diperhitungkan.

Cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) antara lain:

1. Posisi yang dimiliki untuk dijual kembali dalam jangka pendek.
2. Posisi yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek dari pergerakan harga (*price movement*) secara aktual dan atau potensial.
3. Posisi yang dimiliki untuk tujuan mempertahankan keuntungan arbitrase (*locking in arbitrage profit*).
4. Instrumen derivatif yang terkait dengan surat-surat berharga atau suku bunga antara lain *Bond Forward*, *Bond Option*, *Interest Rate Swap*, *Cross Currency Swaps*, *Foreign Exchange Forward*, *Interest Rate Options*, dan *Forward Rate Agreements/FRAs*.
5. Seluruh efek utang dengan suku bunga tetap atau mengambang, dan seluruh instrumen keuangan yang memiliki karakteristik yang sejenis, termasuk sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan (*Negotiable Certificates of Deposits*) dan surat-surat berharga yang dijual oleh BRI dengan syarat dibeli kembali (*Repo/Securities Lending*).
6. Posisi valuta asing BRI dalam *trading book* dan *banking book* yang terekspos risiko nilai tukar.

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(Rp Juta)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2016				31 Desember 2015			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
a.	Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	901	11.269
b.	Risiko Umum	-	-	2.584	32.305	-	-	6.439	80.490
2	Risiko Nilai Tukar	762.834	9.535.428	767.182	9.589.771	205.770	2.572.131	223.408	2.792.595
3	Risiko Ekuitas *)			-	-				-
4	Risiko Komoditas *)			-	-				-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		762.834	9.535.428	769.766	9.622.076	205.770	2.572.131	230.748	2.884.354

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

RISIKO OPERASIONAL

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, saat ini BRI menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) yang mulai diterapkan sejak tahun 2010 sesuai dengan ketentuan regulator. Namun demikian, BRI telah melakukan persiapan penerapan *The Standardized Approach* (TSA) dan *Advanced Measurement Approach* (AMA). LED BRI juga telah digunakan dalam melakukan simulasi perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan metode *Advanced Measurement Approach* (AMA). Metode AMA yang digunakan yaitu *Extreme Value Theory* (EVT) dan *Loss Distribution Approach* (LDA). Dalam rangka menuju perhitungan beban modal risiko operasional dengan metode AMA, BRI telah menyusun *gap analysis* terkait penerapannya.

Berikut merupakan tabel beban modal dan ATMR risiko operasional dengan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sesuai regulasi Bank Indonesia (BI).

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual

(Rp Juta)

No.	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	59.679.413	8.951.912	111.898.899	51.310.332	7.696.550	96.206.873
	Total	59.679.413	8.951.912	111.898.899	51.310.332	7.696.550	96.206.873

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(Rp Juta)

No.	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	61.248.577	9.187.287	114.841.081	52.616.452	7.892.468	98.655.847
	Total	61.248.577	9.187.287	114.841.081	52.616.452	7.892.468	98.655.847

RISIKO LIKUIDITAS

Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A.	Aset						
1	Kas	24.156.773	24.156.773	-	-	-	-
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	57.980.634	57.980.634	-	-	-	-
3	Penempatan pada Bank Lain	2.855.000	2.065.000	790.000	-	-	-
4	Surat Berharga	77.853.365	40.578.310	3.944.084	-	5.745.247	27.585.725
5	Kredit yang diberikan	557.732.494	13.749.614	37.493.300	41.011.842	68.085.053	397.392.685
6	Tagihan lainnya	52.343.902	44.029.468	3.881.640	4.372.293	1.547	58.954
7	Lain-lain	42.564.932	1.809.589	826.521	633.133	9.063.481	30.232.208
Total Aset		815.487.101	184.369.388	46.935.545	46.017.268	82.895.328	455.269.572
B.	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	672.145.745	622.748.521	33.643.139	1.894.442	11.693.960	2.165.683
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	1.246.199	1.214.099	32.100	-	-	-
4	Surat berharga yang Diterbitkan	18.214.916	-	807.927	-	4.110.712	13.296.277
5	Pinjaman yang Diterima	28.197	-	515	7.573	-	20.109
6	Kewajiban Lainnya	23.892.393	14.910.461	1.387.992	2.159.012	670.000	4.764.928
7	Lain-lain	5.099.498	4.112.136	932.229	19.661	-	35.471
Total Kewajiban		720.626.948	642.985.218	36.803.902	4.080.688	16.474.672	20.282.468
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		94.860.153	(458.615.830)	10.131.643	41.936.580	66.420.655	434.987.104
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1	Komitmen	12.761.146	12.219.746	-	-	-	541.400
2	Kontinjensi	1.462	-	-	-	-	1.462
Total Tagihan Rekening Administratif		12.762.608	12.219.746	-	-	-	542.862
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1	Komitmen	94.333.231	27.104.327	5.640.842	157.985	23.140.637	38.289.440
2	Kontinjensi	11.919.411	2.289.130	1.753.356	1.474.858	2.103.786	4.298.281
Total Kewajiban Rekening Administratif		106.252.642	29.393.458	7.394.197	1.632.844	25.244.423	42.587.721
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(93.490.034)	(17.173.712)	(7.394.197)	(1.632.844)	(25.244.423)	(42.044.859)
Selisih (IA-IB) + (IIA+IIB)		1.370.119	(475.789.541)	2.737.445	40.303.736	41.176.233	392.942.245

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Saldo	Jatuh Tempo					
	≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
27.887.778	27.887.778	-	-	-	-	-
14.491.144	14.491.144	-	-	-	-	-
5.341.000	5.101.000	140.000	100.000	-	-	-
81.376.739	39.329.424	4.036.066	-	7.618.038	30.393.211	
484.939.750	15.710.851	20.609.546	46.590.099	57.464.177	344.565.077	
57.163.778	55.521.391	837.701	434.745	369.941	-	
25.256.209	2.753.357	515.610	6.778.373	2.014.690	13.194.179	
696.456.398	160.794.945	26.138.923	53.903.217	67.466.846	388.152.467	
554.720.550	366.175.229	138.241.169	15.223.724	9.969.933	25.110.495	
-	-	-	-	-	-	-
5.390.185	5.308.985	81.200	-	-	-	-
3.678.123	263.775	-	-	714.227	2.700.121	
27.434	-	-	-	-	27.434	
18.531.128	9.303.597	5.137.191	429.710	1.216.048	2.444.582	
4.224.928	1.876.261	1.826.335	-	-	522.332	
586.572.348	382.927.847	145.285.895	15.653.434	11.900.208	30.804.964	
109.884.050	(222.132.902)	(119.146.972)	38.249.783	55.566.638	357.347.503	
3.499.635	3.499.635	-	-	-	-	-
1.801	1.801	-	-	-	-	-
3.501.436	3.501.436	-	-	-	-	-
79.982.534	2.966.834	16.008.375	117.826	27.873.329	33.016.170	
7.851.216	2.094.322	1.004.430	1.018.900	1.229.997	2.503.567	
87.833.750	5.061.156	17.012.805	1.136.726	29.103.326	35.519.737	
(84.332.314)	(1.559.720)	(17.012.805)	(1.136.726)	(29.103.326)	(35.519.737)	
25.551.736	(223.692.622)	(136.159.777)	37.113.057	26.463.312	321.827.766	

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Konsolidasi dengan perusahaan Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1 Kas	24.499.503	24.499.503	-	-	-	-	-
2 Penempatan Pada Bank Indonesia	59.320.550	59.320.550	-	-	-	-	-
3 Penempatan pada Bank Lain	2.534.921	2.404.921	130.000	-	-	-	-
4 Surat Berharga	89.593.795	45.852.085	5.385.436	-	7.853.783	30.502.491	
5 Kredit yang diberikan	584.372.002	15.146.308	40.345.333	42.932.430	70.602.703	415.345.228	
6 Tagihan lainnya	54.737.943	46.369.540	3.930.101	4.377.801	1.547	58.954	
7 Lain-lain	39.451.093	1.814.202	826.521	642.580	10.864.270	25.303.520	
Total Aset	854.509.807	195.407.109	50.617.391	47.952.811	89.322.303	471.210.193	
B. Kewajiban							
1 Dana Pihak Ketiga	702.826.660	649.857.693	36.663.313	2.379.948	11.756.638	2.169.069	
2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
3 Kewajiban pada bank lain	1.690.805	1.647.425	42.057	1.323	-	-	-
4 Surat berharga yang Diterbitkan	18.078.967	-	807.927	-	4.110.712	13.160.328	
5 Pinjaman yang Diterima	128.197	-	515	7.573	100.000	20.109	
6 Kewajiban Lainnya	24.334.040	15.296.147	1.438.445	2.164.520	670.000	4.764.928	
7 Lain-lain	11.537.849	4.876.591	993.476	19.661	163.437	5.484.684	
Total Kewajiban	758.596.519	671.677.856	39.945.733	4.573.025	16.800.787	25.599.118	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	95.913.288	[476.270.747]	10.671.658	43.379.786	72.521.516	445.611.076	
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1 Komitmen	12.761.146	12.219.746	-	-	-	541.400	
2 Kontinjensi	42.214	40.752	-	-	-	1.462	
Total Tagihan Rekening Administratif	12.803.360	12.260.498	-	-	-	542.862	
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1 Komitmen	95.431.290	27.394.518	5.795.888	281.467	23.496.759	38.462.658	
2 Kontinjensi	11.979.117	2.348.836	1.753.356	1.474.858	2.103.786	4.298.281	
Total Kewajiban Rekening Administratif	107.410.407	29.743.355	7.549.243	1.756.326	25.600.545	42.760.939	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	[94.607.047]	[17.482.856]	[7.549.243]	[1.756.326]	[25.600.545]	[42.218.077]	
Selisih [(IA-IB) + (IIA+IIB)]	1.306.241	[493.753.603]	3.122.414	41.623.460	46.920.971	403.392.999	

Saldo	Jatuh Tempo					(8)
	≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln		
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
28.186.686	28.186.686	-	-	-	-	-
17.013.095	17.013.095	-	-	-	-	-
5.229.145	4.989.145	140.000	100.000	-	-	-
89.168.380	42.983.507	4.241.486	-	9.258.291	32.685.096	
507.038.810	16.300.307	21.448.415	48.089.606	59.619.198	361.581.284	
58.826.848	57.159.660	862.502	434.745	369.941	-	
22.476.153	4.410.722	529.114	6.780.258	2.200.881	8.555.178	
727.939.117	171.043.122	27.221.517	55.404.609	71.448.311	402.821.558	
580.437.917	372.746.624	156.680.282	15.722.491	10.178.025	25.110.495	
-	-	-	-	-	-	-
6.212.855	5.656.779	554.757	-	-	1.319	
3.668.172	253.824	-	-	714.227	2.700.121	
127.434	-	-	-	-	127.434	
18.876.879	9.593.908	5.182.867	429.710	1.225.812	2.444.582	
8.461.374	1.922.094	1.959.591	7.674	3.996.634	575.381	
617.784.631	390.173.229	164.377.497	16.159.875	16.114.698	30.959.332	
110.154.486	(219.130.107)	(137.155.980)	39.244.734	55.333.613	371.862.226	
3.499.635	3.499.635	-	-	-	-	-
44.486	44.486	-	-	-	-	-
3.544.121	3.544.121	-	-	-	-	-
80.966.976	3.229.035	16.180.197	545.668	27.923.518	33.088.558	
7.895.388	2.151.016	1.005.331	1.018.900	1.216.142	2.503.999	
88.862.364	5.380.051	17.185.528	1.564.568	29.139.660	35.592.557	
(85.318.243)	(1.835.930)	(17.185.528)	(1.564.568)	(29.139.660)	(35.592.557)	
24.836.243	(220.966.037)	(154.341.508)	37.680.166	26.193.953	336.269.669	

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1 Kas	708.360	708.360	-	-	-	-	-
2 Penempatan Pada Bank Indonesia	13.471.984	13.471.984	-	-	-	-	-
3 Penempatan pada Bank Lain	3.266.628	3.266.628	-	-	-	-	-
4 Surat Berharga	46.525.305	27.070.776	502.673	-	1.023.818	17.928.038	
5 Kredit yang diberikan	55.614.356	2.455.617	2.821.807	1.261.097	6.629.540	42.446.295	
6 Tagihan lainnya	26.888.883	23.731.791	1.861.568	1.000.275	295.249		-
7 Lain-lain	2.038.074	756.250	953.333	312.215	-	16.276	
Total Aset	148.513.589	71.461.406	6.139.381	2.573.587	7.948.607	60.390.609	
B. Kewajiban							
1 Dana Pihak Ketiga	51.699.713	47.384.044	4.264.075	26.958	24.636		-
2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
3 Kewajiban pada bank lain	538.733	538.733	-	-	-	-	-
4 Surat berharga yang Diterbitkan	6.721.814	-	-	-	-	6.721.814	
5 Pinjaman yang Diterima	34.571.441	320.647	6.201.529	7.525.315	371.400	20.152.550	
6 Kewajiban Lainnya	3.867.322	601.438	1.880.317	523.657	682.985	178.925	
7 Lain-lain	517.001	352.366	22.301	142.334	-	-	
Total Kewajiban	97.916.024	49.197.228	12.368.222	8.218.264	1.079.021	27.053.289	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	50.597.565	22.264.178	(6.228.841)	(5.644.677)	6.869.586	33.337.320	
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1 Komitmen	6.869.963	-	-	-	-	-	6.869.963
2 Kontinjenpsi	2.994	-	-	-	-	-	2.994
Total Tagihan Rekening Administratif	6.872.957	-	-	-	-	-	6.872.957
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1 Komitmen	48.878.719	7.772.681	17.991.065	9.126.448	7.890.659	6.097.867	
2 Kontinjenpsi	12.543.898	1.120.488	898.064	1.542.575	6.462.176	2.520.594	
Total Kewajiban Rekening Administratif	61.422.617	8.893.169	18.889.129	10.669.023	14.352.835	8.618.461	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(54.549.660)	(8.893.169)	(18.889.129)	(10.669.023)	(14.352.835)	(1.745.504)	
Selisih [(IA-IB) + (IIA+IIB)]	(3.952.095)	13.371.009	(25.117.970)	(16.313.700)	(7.483.249)	31.591.816	

Saldo	Jatuh Tempo					(8)
	≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
582.538	582.538	-	-	-	-	
21.021.365	21.021.365	-	-	-	-	
6.571.059	6.571.059	-	-	-	-	
40.055.099	20.721.951	-	-	686.151	18.646.997	
56.465.914	2.511.388	6.019.263	2.187.487	12.462.535	33.285.241	
23.709.867	21.651.906	1.262.798	626.565	168.598	-	
1.136.139	28.826	442.418	471.288	177.164	16.443	
149.541.981	73.089.033	7.724.479	3.285.340	13.494.448	51.948.681	
88.053.454	38.255.257	27.315.008	14.550.817	7.138.221	794.151	
-	-	-	-	-	-	
4.975.047	4.975.047	-	-	-	-	
6.854.258	-	-	-	-	6.854.258	
35.352.924	3.629.831	6.896.284	5.996	-	24.820.813	
11.312.603	1.629.994	4.499.741	899.609	2.904.759	1.378.500	
485.947	-	195.634	-	290.313	-	
147.034.233	48.490.129	38.906.667	15.456.422	10.333.293	33.847.722	
2.507.748	24.598.904	(31.182.188)	(12.171.082)	3.161.155	18.100.959	
10.913.879	10.913.879	-	-	-	-	
3.011	3.011	-	-	-	-	
10.916.890	10.916.890	-	-	-	-	
56.748.976	13.915.816	22.694.609	4.632.444	3.570.916	11.935.191	
15.758.764	908.599	1.552.247	3.113.550	6.637.537	3.546.831	
72.507.740	14.824.415	24.246.856	7.745.994	10.208.453	15.482.022	
(61.590.850)	(3.907.525)	(24.246.856)	(7.745.994)	(10.208.453)	(15.482.022)	
(59.083.102)	20.691.379	(55.429.044)	(19.917.076)	(7.047.298)	2.618.937	

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Konsolidasi dengan perusahaan Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1 Kas		712.521	712.521	-	-	-	-
2 Penempatan Pada Bank Indonesia		13.471.984	13.471.984	-	-	-	-
3 Penempatan pada Bank Lain		2.815.299	2.815.299	-	-	-	-
4 Surat Berharga		46.764.575	27.075.920	504.355	-	1.023.061	18.161.239
5 Kredit yang diberikan		56.241.764	2.459.607	2.853.377	1.396.320	6.698.566	42.833.894
6 Tagihan lainnya		27.050.430	23.893.338	1.861.568	1.000.275	295.249	-
7 Lain-lain		2.078.046	756.250	953.333	312.215	39.972	16.276
Total Aset		149.134.619	71.184.919	6.172.633	2.708.810	8.056.848	61.011.409
B. Kewajiban							
1 Dana Pihak Ketiga		51.699.713	47.384.044	4.264.075	26.958	24.636	-
2 Kewajiban pada Bank Indonesia		-	-	-	-	-	-
3 Kewajiban pada bank lain		538.733	538.733	-	-	-	-
4 Surat berharga yang Diterbitkan		6.721.814	-	-	-	-	6.721.814
5 Pinjaman yang Diterima		34.879.973	320.647	6.201.529	7.525.315	371.400	20.461.082
6 Kewajiban Lainnya		3.869.674	601.438	1.882.309	523.657	682.985	179.285
7 Lain-lain		525.410	352.366	22.301	142.334	366	8.043
Total Kewajiban		98.235.317	49.197.228	12.370.214	8.218.264	1.079.387	27.370.224
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		50.899.302	21.987.691	(6.197.581)	(5.509.454)	6.977.461	33.641.185
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1 Komitmen		6.869.963	-	-	-	-	6.869.963
2 Kontinjenси		2.994	-	-	-	-	2.994
Total Tagihan Rekening Administratif		6.872.957	-	-	-	-	6.872.957
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1 Komitmen		48.939.965	7.772.681	18.018.522	9.126.448	7.924.448	6.097.867
2 Kontinjenси		12.543.898	1.120.488	898.064	1.542.575	6.462.176	2.520.594
Total Kewajiban Rekening Administratif		61.483.863	8.893.169	18.916.586	10.669.023	14.386.624	8.618.461
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(54.610.906)	(8.893.169)	(18.916.586)	(10.669.023)	(14.386.624)	(1.745.504)
Selisih [(IA-IB) + (IIA+IIB)]		(3.711.604)	13.094.522	(25.114.167)	(16.178.477)	(7.409.163)	31.895.681

(Rp Juta)

31 Desember 2015

Saldo	Jatuh Tempo					{(8)}
	≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan	
	{(3)}	{(4)}	{(5)}	{(6)}	{(7)}	
584.949	584.949	-	-	-	-	-
21.021.365	21.021.365	-	-	-	-	-
6.571.059	6.571.059	-	-	-	-	-
40.366.250	20.777.977	-	-	686.151	18.902.122	
56.541.299	2.511.388	6.021.555	2.217.187	12.505.928	33.285.241	
24.071.396	22.013.435	1.262.798	626.565	168.598	-	
1.330.877	223.261	442.721	471.288	177.164	16.443	
150.487.195	73.703.434	7.727.074	3.315.040	13.537.841	52.203.806	
88.557.462	38.386.648	27.682.161	14.556.281	7.138.221	794.151	
-	-	-	-	-	-	-
4.952.218	4.952.218	-	-	-	-	-
6.852.931	-	-	-	-	6.852.931	
35.352.924	3.629.831	6.896.284	5.996	-	24.820.813	
11.312.603	1.629.994	4.499.741	899.609	2.904.759	1.378.500	
486.364	179	195.634	-	290.551	-	
147.514.502	48.598.870	39.273.820	15.461.886	10.333.531	33.846.395	
2.972.693	25.104.564	(31.546.746)	(12.146.846)	3.204.310	18.357.411	
10.913.879	10.913.879	-	-	-	-	-
3.011	3.011	-	-	-	-	-
10.916.890	10.916.890	-	-	-	-	-
56.812.635	13.936.493	22.717.051	4.652.956	3.570.944	11.935.191	
15.773.520	908.599	1.555.768	3.123.438	6.638.884	3.546.831	
72.586.155	14.845.092	24.272.819	7.776.394	10.209.828	15.482.022	
(61.669.265)	[3.928.202]	[24.272.819]	[7.776.394]	[10.209.828]	[15.482.022]	
(58.696.572)	21.176.362	(55.819.565)	(19.923.240)	(7.005.518)	2.875.389	

RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Pelaksanaan Manajemen Risiko Hukum di BRI dikoordinasikan oleh Divisi Hukum. Dalam rangka menunjang pelaksanaan proses Manajemen Risiko Hukum di seluruh ukur BRI, Divisi Hukum berkoordinasi dengan legal officer (LO) di kantor wilayah. Selain itu, keempat Fungsi Manajemen Risiko (FMR) yang ada di Kanca (FMR Bidang Operasional, FMR Bidang Pemasaran dan FMR Bidang Mikro serta FMR KCP) juga memantau Risiko Hukum yang terjadi di masing-masing ukur dan berkoordinasi dengan *legal officer* (LO) di kantor wilayah.

Divisi Hukum sebagai koordinator Risiko Hukum di BRI melakukan kajian terhadap perubahan peraturan perundang-undangan untuk memastikan bahwa ketentuan internal BRI tidak menyimpang dari ketentuan perundangan yang berlaku.

Divisi Hukum memberikan *advis/opini* hukum atas perjanjian kerjasama (PKS)/ *agreement* antara BRI dengan pihak lain, untuk melindungi kepentingan hukum BRI sebelum perjanjian/*agreement* ditandatangani oleh pejabat BRI yang berwenang. Setiap transaksi perbankan di BRI yang meliputi operasional, perkreditan dan hubungan ketenagakerjaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan didukung oleh dokumen hukum yang memadai.

Divisi Hukum bekerja sama dengan *legal officer* (LO) di Kantor Wilayah memantau risiko hukum di seluruh Unit Kerja BRI dengan mekanisme pelaporan dan dokumentasi kasus-kasus hukum serta mensosialisasikan modus operasi kejahatan berikut prosedur penanganannya secara hukum untuk meminimalkan risiko hukum.

Divisi hukum menyusun pedoman-pedoman hukum misalnya pedoman penyusunan PKS dan buku saku hukum baik untuk bidang operasional maupun bidang perkreditan. Pembinaan staf pada Unit Kerja Operasional (UKO) di Kantor Wilayah dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi dalam mengendalikan risiko hukum di wilayah kerja yang bersangkutan diantaranya berupa sosialisasi, diskusi mengenai opini atas suatu kejadian dari sisi hukum yang berlaku.

Legal officer (LO) di Kantor Wilayah memberikan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya kepada UKO apabila terjadi kasus hukum di UKO dan berkoordinasi dengan Divisi Hukum. Divisi Hukum memberikan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya apabila terjadi kasus. Apabila diperlukan, UKO dapat berkonsultasi dengan Divisi Hukum mengenai permasalahan-permasalahan hukum yang bersifat teknis.

Dalam hal adanya tuntutan hukum yang memiliki potensi kerugian sangat signifikan bagi Bank dan atau adanya tuntutan hukum yang secara signifikan bisa berdampak negatif pada reputasi BRI, maka sebagai *contingency plan* harus dilakukan tindakan untuk mengurangi risiko hukum, antara lain melalui: penggunaan jasa pengacara dan melaporkan perkembangannya kepada Direksi.

Sebagai bagian dari pemantauan terhadap risiko hukum, Divisi Hukum berkoordinasi dengan Divisi Manajemen Risiko terkait dengan pelaporan profil risiko hukum BRI setiap bulan kepada Direksi melalui *Dashboard Profil Risiko*

Upaya lain yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko hukum, Divisi Hukum telah mengeluarkan Kompilasi Resume ketentuan yang dikeluarkan Divisi Hukum. Kompilasi tersebut memuat resume ketentuan/panduan yang dikeluarkan oleh Divisi Hukum yang meliputi: Aktivitas Perkreditan dan Agunan, Aktivitas Operasional, Legal Manual dan Buku Saku Hukum. Kompilasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh Unit Kerja Operasional untuk senantiasa memperhatikan ketentuan-ketentuan demi melindungi BRI dari risiko hukum.

RISIKO STRATEJIK

Tujuan utama Manajemen Risiko Stratejik adalah meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk didalamnya *corporate plan* dan *business plan*, dikelola oleh *Corporate Development & Strategy* BRI. Dalam tata kelola manajemen risiko stratejik di BRI, evaluasi risiko stratejik dilakukan Direksi secara berkala melalui forum yang membahas tentang strategi dan kebijakan risiko stratejik, antara lain Risk Management Committee, Asset Liability Committee (ALCO), Forum Retail Banking, dan Workshop Rencana Bisnis Bank yang digunakan untuk menyelaraskan strategi antar Unit Kerja BRI.

BRI juga telah memiliki perencanaan bisnis yang disusun dalam Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), RBB, dan RKAP. RBB dan RKAP di-review kembali setiap tahun untuk mengakomodir perubahan lingkungan usaha dan rencana perusahaan. Sementara itu Rencana Jangka Panjang menjadi pedoman dalam melakukan perencanaan setiap tahun dan dapat di-review apabila terjadi perubahan-perubahan yang signifikan terhadap lingkungan bisnis dan sumber daya.

Seluruh rencana pengembangan produk, penetapan pasar sasaran baru, maupun penetapan pasar sasaran yang harus dihindari, serta aksi korporasi seperti merger dan akuisisi,

disusun secara cermat dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki BRI. *Corporate Strategy* dirumuskan dalam mendukung visi dan misi BRI. Kemudian *Corporate Strategy* akan dijelaskan ke dalam strategi dan program kerja dari level Divisi di Kantor Pusat, hingga ke level unit kerja operasional. Penyelarasan program kerja dibutuhkan agar unit kerja dapat saling mendukung program kerja demi tercapainya target yang ditetapkan perusahaan.

Penetapan strategi yang tepat dalam pengembangan dan pemeliharaan IT, pengelolaan SDM, pengembangan produk baru, pengembangan layanan, perluasan jaringan, penetrasi pasar sasaran, serta *marketing communication* dapat membantu BRI agar terhindar dari kegagalan dalam memenangkan persaingan bisnis perbankan dan menjaga kelangsungan usaha.

Budaya manajemen risiko stratejik tercermin dan terdokumentasi diantaranya melalui Profil Risiko bulanan dan forum komunikasi di kantor wilayah. Pengukuran risiko stratejik antara lain dilakukan dengan menganalisis eksposur dan membandingkan eksposur risiko dengan limit yang ditetapkan, antara lain pencapaian aset, ekspansi pinjaman, dana pihak ketiga, dan *fee based income*. Penyusunan dan pelaksanaan tindak lanjut atas eksposur risiko signifikan didokumentasikan dalam Profil Risiko bulanan dan Risk Management Committee.

Dalam rangka memitigasi risiko stratejik, BRI telah mengimplementasikan perangkat pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan strategi dan pencapaian target-target yang telah ditetapkan. Melalui parameter yang tercermin pada Profil Risiko khususnya Risiko Stratejik, perencanaan strategi terhadap seluruh inisiatif yang terkait dengan lini bisnis dan penunjangnya dimonitor untuk dapat memastikan pencapaian realisasi target-target bisnis jangka pendek dan jangka panjang sehingga sesuai dengan yang ditetapkan. Selain itu untuk mengukur kemajuan yang dicapai, BRI mempunyai laporan realisasi rencana bisnis bank, realisasi rencana kerja fungsional, dan realisasi rencana kerja anggaran yang dilaporkan tiap unit kerja secara triwulan.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat BRI tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Perbankan merupakan suatu industri yang *highly regulated*, sehingga BRI senantiasa melakukan *monitoring* atas kepatuhan terhadap ketentuan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia maupun instansi berwenang lainnya. Sanksi regulator terhadap pelanggaran ketentuan-ketentuan dimaksud bervariasi yang antara lain berupa teguran, sanksi/denda/penalti, dan pencabutan

lisensi. Pengelolaan kepatuhan dilakukan pada seluruh aktivitas bidang perkreditan dan non perkreditan sesuai ketentuan yang berlaku.

Direktur Kepatuhan melalui Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko merupakan koordinator Risiko Kepatuhan yang mengelola risiko kepatuhan di BRI. Selain itu, terdapat peran serta Bagian Manajemen Risiko Kantor Wilayah, Unit Kerja Khusus (UKK), serta peran serta pemimpin Unit Kerja dalam mengelola dan menerapkan budaya sadar risiko di seluruh Uker BRI. Dalam rangka pemantauan eksposur risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko menyusun *Dashboard Profil Risiko* BRI yang dilaporkan kepada Direksi.

BRI juga menerapkan metodologi *Risk Based Approach* yang terangkum dalam kebijakan dan SOP (*Standard Operational Procedure*) terkait APU dan PPT untuk melindungi BRI dari sasaran tindak pidana pencucian uang dan terorisme. Serta adanya sistem AML (*anti money laundering*) untuk memonitor transaksi yang mencurigakan (CTR dan STR).

BRI mengembangkan modul proses manajemen risiko kepatuhan melalui perangkat Manajemen Insiden (MI) dan KRI/IRU. Melalui MI dan KRI, BRI dapat melakukan identifikasi dan monitoring atas sanksi/denda/penalti akibat pelanggaran aturan regulator sehingga langkah-langkah pengendalian risiko kepatuhan dapat dijalankan. Perangkat tersebut dipantau oleh Divisi Manajemen Risiko serta Divisi Kepatuhan untuk melihat Risiko Kepatuhan secara korporat, dan Bagian Manajemen Risiko Kantor Wilayah untuk melihat Risiko Kepatuhan pada level Unit Kerja wilayah binaan.

Selain itu, baik Divisi Manajemen Risiko di Kantor Pusat maupun Bagian Manajemen Risiko di Kantor Wilayah terlibat dalam pemantauan kepatuhan untuk hal-hal yang disyaratkan oleh regulator seperti perencanaan, pembukaan, dan pelaporan Unit Kerja baru.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Fungsi pengendalian risiko reputasi dilakukan oleh Divisi Sekretariat Perusahaan (SKP) sebagai *public relations* BRI. Secara berkala Divisi SKP menilai parameter risiko reputasi dan melaporannya pada Direksi dengan tembusan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk digabungkan dengan risiko BRI secara korporat dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengalaman fungsi *public relation* BRI dalam penanganan publikasi negatif, baik yang berskala nasional maupun lokal, hingga saat ini sangat membantu dalam mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat pada umumnya atau

nasabah BRI pada khususnya. Meskipun reputasi BRI saat ini sangat baik, pengelolaan publikasi negatif yang terkait dengan seluruh aspek operasional BRI harus tetap dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

BRI segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi. Disamping itu, mitigasi risiko reputasi maupun kejadian yang menimbulkan risiko reputasi dilakukan dengan mempertimbangkan asas materialitas permasalahan dan biaya.

Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis diatur dalam kebijakan *Business Continuity Management* BRI yang bertujuan untuk meminimalkan dampak risiko reputasi pada saat terjadi gangguan atau bencana. Dalam hal ini, BRI memiliki Tim Manajemen Krisis (TMK) yang berperan penting saat terjadi gangguan atau bencana dan bertanggung jawab melakukan langkah-langkah yang perlu diambil termasuk pengelolaan risiko reputasi. Struktur TMK dibentuk di seluruh Unit Kerja BRI yaitu TMK Kantor Pusat, TMK Kantor Wilayah, TMK Kantor Cabang. Aspek strategik yang harus diperhatikan dalam pengelolaan risiko reputasi saat krisis adalah menjaga kepercayaan nasabah, pemegang saham, dan masyarakat sekitar terhadap nama baik BRI.

Dalam rangka pengendalian risiko reputasi yang lebih besar di masa depan, tindakan pencegahan dan pemulihian risiko reputasi yang telah dilakukan diikuti dengan perbaikan pada kelemahan pengendalian dan prosedur yang memicu terjadinya risiko reputasi.

Langkah yang dilakukan BRI dalam manajemen risiko reputasi antara lain melalui komunikasi yang konsisten, dengan menjaga keterbukaan informasi dan transparansi kepada seluruh *stakeholder*, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak media dalam hal menjaga brand BRI secara korporat. Kedua hal tersebut dilakukan dalam rangka meminimalkan dan menangani keluhan atau *complain* dari *stakeholder* yang mengakibatkan timbulnya publikasi negatif terhadap BRI.

Prospek Usaha 2017

Pada tahun 2017, ekonomi Indonesia diperkirakan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan tahun 2016, dengan prediksi pertumbuhan PDB di kisaran 5,00%-5,20%. Sejumlah faktor diharapkan berkontribusi pada pertumbuhan PDB, termasuk peningkatan harga komoditas yang akan meningkatkan kinerja ekspor serta rencana pemerintah untuk mempercepat pencairan belanja negara pada semester pertama yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor riil.

Seiring dengan ekspektasi pertumbuhan sektor riil di Indonesia, penyaluran kredit oleh sektor perbankan pada tahun 2017 diperkirakan akan tumbuh di kisaran 9%-12% dan penghimpunan DPK di kisaran 8%-11%. Likuiditas perbankan masih akan cukup ketat dengan ekspektasi meningkatnya rasio hutang pemerintah terhadap PDB.

Ekspektasi pertumbuhan sektor riil tersebut memberikan dasar bagi optimisme BRI akan prospek usahanya di tahun 2017. Lebih jauh, optimisme tersebut ditunjang oleh kebijakan ekonomi Pemerintah terkait pengembangan sektor usaha Mikro seperti terlihat dari, antara lain, rencana peningkatan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi Rp110 triliun di tahun 2017. Ini merupakan peluang bagi BRI yang telah memiliki keunggulan yang terbukti dalam penetrasi pasar Mikro melalui produk KUR dan Kupedes.

Potensi pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2017 juga diharapkan berdampak positif pada sektor konsumsi rumah tangga domestik seiring peningkatan daya beli masyarakat. Ini merupakan prospek bagi BRI untuk meningkatkan penyaluran kredit di segmen Bisnis Konsumen, terutama segmen pekerja berpenghasilan tetap, melalui optimasi *cross-sell* dengan segmen Korporasi dan BUMN.

Peningkatan penyaluran kredit tersebut akan diimbangi dengan menjaga pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui strategi pemasaran yang efektif untuk produk unggulan Simpedes dan Britama. Kualitas kredit akan dikelola dengan melanjutkan strategi restrukturisasi kredit di segmen Mikro dan Menengah.

Prospek usaha sebagaimana diuraikan diatas tersebut telah tercantum dengan rencana bisnis Bank tahun 2016 yang juga mempertimbangkan sasaran-sasaran strategis untuk jangka pendek, menengah dan panjang yang telah ditetapkan oleh BRI.

Rencana Bisnis Bank 2017 BRI juga memuat sejumlah target, antara lain

- Pertumbuhan Kredit 12%-14%
- Posisi LDR dijaga pada level 90% +/-2%
- Kualitas kredit atau NPL dijaga pada level 2,2%-2,4%
- Rasio Kecukupan Modal diatas 17,5%

Rencana Strategis Bank

Pada saat ini BRI berada di penghujung akhir Rencana Jangka Panjang 2013–2017 dengan aspirasi menjadi *The Most Valuable Bank* di Indonesia di tahun 2017. Adapun *roadmap* yang dicanangkan adalah sebagai berikut:



Menjelang berakhirnya *Corporate Plan* tersebut, Direksi BRI telah memulai proses persiapan penyusunan *Corporate Plan* 2018 - 2022, yang nantinya akan menjadi pedoman dari proses transformasi BRI, '*From Good to Great*'.

Dalam penyusunan *Corporate Plan* 2018-2022, selain berpedoman pada pernyataan visi dan misi BRI, Direksi BRI juga mempertimbangkan sejumlah faktor yang akan berpengaruh terhadap perkembangan industri perbankan di Indonesia ke depan, antara lain:

- Kondisi demografis Indonesia dengan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif kelas menengah dengan daya beli yang semakin tinggi dan semakin didominasi oleh generasi *millenial* yang akrab dengan teknologi digital;
- Arah kebijakan pembangunan nasional Pemerintah melalui pembangunan infrastruktur dan pengembangan sektor energi yang akan membutuhkan pendanaan dari perbankan;

- Integrasi ekonomi dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan perdagangan bebas antar-negara ASEAN yang akan berpengaruh terhadap persaingan bank-bank baik dalam menghimpun pendanaan maupun menyalurkan pembiayaan.

Jangka Panjang

Menjelang berakhirnya Rencana Jangka Panjang Tahun 2013-2017 tersebut, Direksi telah memulai proses persiapan penyusunan Rencana Jangka Panjang Tahun 2018-2022. Penyusunan Rencana Jangka Panjang baru tersebut nantinya akan menjadi *guideline proses* transformasi BRI. Sampai dengan tahun 2022, BRI memiliki aspirasi untuk menjadi *The Most Valuable Bank* di *South East Asia* serta *Home to The Best Talent*.

Untuk mendukung aspirasi tersebut maka BRI akan telah menetapkan fokus segmen yaitu:

- Segmen Mikro akan fokus pada mempertahankan dan mengembangkan bisnis mikro BRI sampai mencapai pangsa pasar minimal 50%

- Segmen *Consumer* akan fokus pada mempertahankan *market leader* pada *salary based loan* sekaligus menjadi *Top Player* di sektor *consumer* lainnya.
- Segmen SME akan fokus untuk mewujudkan keinginan BRI sebagai *Leading SME Bank* di Indonesia
- Segmen Korporasi akan fokus pada meningkatkan profitabilitas

Fokus Bisnis 2018-2022



Rencana Jangka Panjang BRI akan diimplementasikan dalam 3 *waves of transformation* sebagai berikut:

Rencana Jangka Panjang 2018-2022



Memperkuat pondasi dan mempertahankan *core business*

Mencapai posisi terdepan di semua segmen bisnis di Indonesia

Mempertahankan posisi terdepan dan menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara

Strategi dalam Rencana Jangka Panjang Tahun 2018-2022 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menjaga *competitive advantage* untuk segmen Mikro, Kecil dan Menengah

Sejak awal berdirinya, BRI memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, dengan total pembiayaan kepada lebih dari 8 juta nasabah Mikro. Mengikuti perkembangan ekonomi domestik, BRI bertekad untuk tetap menjadikan segmen UMKM dan Konsumen sebagai *anchor* dari strategi bisnis jangka panjang. Beberapa hal yang akan dilakukan untuk mempertahankan dominasi BRI di segmen MKM pada bisnis Mikro terutama adalah melakukan digitalisasi untuk proses bisnis, meningkatkan *monitoring, collection* dan *underwriting capability*.

Menjawab Tantangan Bisnis Simpanan dengan Pengembangan layanan *Wholesale Transaction Banking* dan *Retail Payment*

Untuk menjawab tantangan perubahan teknologi dan menggarap potensi dari kelas menengah yang semakin meningkat, BRI memperkuat kemampuan dalam hal *retail payment* dan *transaction banking*. *Retail payment* akan fokus menyasar potensi nasabah segmen individu. Beberapa hal yang akan dilakukan adalah memperkuat penetrasi dan produktivitas Agen BRILink BRI yang diperkenalkan di tahun 2014. Selain itu, BRI juga fokus memperbaiki layanan dalam pengelolaan *merchant* yang dapat menjadi *driver* dalam penghimpunan Simpanan.

Untuk pengembangan *wholesale transaction banking*, BRI akan fokus menyasar institusi baik BUMN maupun swasta. Upaya ini telah dimulai pada tahun 2016 melalui pembentukan bidang *Commercial Transaction Banking* di bawah koordinasi Divisi Transaction Banking.

Meningkatkan Produktivitas SDM serta Kualitas Layanan Teknologi Informasi

Untuk mempersiapkan eksesksi strategi jangka panjang, dari sisi *support*, BRI akan memperkuat kapabilitas teknologi informasi dalam mendukung bisnis dan operasional, pengelolaan risiko yang lebih efisien, membangun kapasitas *data analytics*, membangun *performance-driven culture* serta memperkuat *leadership capability*.

Jangka Menengah

Strategi BRI tiga tahun ke depan yang akan diterapkan adalah *Competitive Growth Strategy* yang dilakukan dengan cara:

- **Memperbaiki Struktur Neraca dan Pendapatan**

Perbaikan struktur neraca tersebut dilakukan melalui:

- Perbaikan struktur *liabilities*, terutama fokus kepada komposisi dana murah,
- Peningkatan komposisi *earning asset*,
- Diversifikasi *income*, terutama dengan fokus peningkatan *fee/income ratio*
- pengendalian kualitas *earning asset*

- **Meningkatkan Produktivitas Jaringan Kerja**

Strategi tersebut mencakup penetapan KPI unit kerja bisnis dan operasional yang jelas dan terukur, serta struktur organisasi yang efektif dan efisien. Selain itu juga dilakukan perbaikan system evaluasi kinerja yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas Sistem Manajemen Kinerja BRI dengan penetapan KPI pekerja yang selaras dengan KPI unit kerja. Upaya perbaikan juga dilakukan di bidang pengelolaan Sumber Daya Manusia dengan pengembangan proses *recruitment, development, placement* dan *career path* yang jelas dan terarah untuk meningkatkan *engagement* pekerja.

- **Menerapkan Operational Excellence**

Strategi dalam mencapai tingkat *operational excellence* antara lain melalui *Business Process Re-engineering* terutama di segmen mikro, ritel dan menengah, meningkatkan kemampuan MIS sebagai sumber data yang *reliable* dan mendukung pengambilan keputusan, serta menetapkan *Service Level Agreement* minimal berdasarkan standar industri.

- **Membangun sinergi BUMN untuk meningkatkan daya saing**

Perusahaan senantiasa berupaya menciptakan *value* untuk *stakeholders* termasuk untuk Pemerintah. Salah satu hal yang dilakukan adalah memperkuat sinergi antar BUMN untuk meningkatkan daya saing. Beberapa hal yang dilakukan adalah implementasi ATM dan EDC Merah Putih, pembangunan Rumah Kreatif BUMN dan sindikasi pembiayaan infrastruktur.

Jangka Pendek

Berbagai strategi jangka pendek telah kami jabarkan dalam analisis dan pembahasan manajemen per segmen, yang pada intinya adalah:

- **Tetap menjaga Fokus Pertumbuhan Aset di segmen MKM**

BRI akan memprioritaskan strategi pertumbuhan *asset* bisnis di segmen MKM dengan meningkatkan penetrasi pasar Mikro melalui produk KUR dan Kupedes serta mengelola pangsa pasar bisnis Konsumen terutama untuk golongan pekerja berpenghasilan tetap melalui optimasi program *cross selling* dengan segmen Korporasi dan BUMN.

- **Menjaga Kualitas Aset**

Kualitas kredit akan dikelola dengan melanjutkan strategi restrukturisasi pinjaman di bisnis Mikro dan Menengah. Untuk segmen Korporasi dan BUMN, upaya menjaga kualitas kredit akan diwujudkan dengan fokus pertumbuhan BRI pada potensi bisnis yang berhubungan dengan proyek-proyek pemerintah dan sektor-sektor yang digerakkan oleh ekonomi domestik.

- **Meningkatkan Pertumbuhan Dana Murah dan Menjaga Komposisi CASA**

Sementara itu untuk liabilitas, BRI akan menerapkan strategi menjaga pertumbuhan kinerja DPK melalui strategi pemasaran yang efektif baik untuk segmen Mikro maupun Ritel dengan menawarkan produk Simpedes dan Britama, meningkatkan penetrasi BRILink untuk membangun *barrier* di bisnis *retail payment*, serta mengembangkan peluang bisnis *wholesale transaction banking* di segmen Korporasi.

Tinjauan Operasional Pendukung

Sumber Daya Manusia

Kompetensi pekerja merupakan elemen penting yang menentukan keberhasilan Bank BRI dalam meningkatkan kinerja usahanya. Menyadari hal tersebut, Bank BRI secara konsisten dan berkesinambungan terus berupaya meningkatkan pengelolaan SDM yang dimilikinya. Hal ini antara lain diwujudkan melalui perencanaan tenaga kerja yang terintegrasi dengan rencana perusahaan secara umum termasuk Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan arah pengembangan bisnis Bank dalam jangka panjang.

REKRUTMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Terkait dengan pemenuhan SDM yang berkualitas, kegiatan rekrutmen yang dilakukan oleh Bank BRI diarahkan untuk mengoptimisasikan intensitas proses rekrutmen dan seleksi calon pekerja sejalan dengan Arsitektur SDM BRI yang disusun secara komprehensif, sistematis dan terukur. Arsitektur SDM BRI itu sendiri mencakup aktivitas *planning* (perencanaan), *acquiring* (rekrutmen, seleksi dan penempatan), *developing* (pengembangan SDM), *retaining and maintaining* (menjaga dan mempertahankan), *performance management* (manajemen kinerja) dan *terminating* (pengakhiran hubungan).

Pada tahun 2016, BRI tetap melakukan kegiatan rekrutmen untuk mengganti pekerja yang mengundurkan diri dan pensiun. Strategi BRI tahun 2016 fokus kepada peningkatan produktivitas pekerja yang ditujukan untuk mengoptimalkan kinerja dan kompetensi pekerja untuk mencapai target perusahaan.

STRATEGI OPERASIONAL SUMBER DAYA MANUSIA

Dedikasi dan kerja keras semua pekerja Bank BRI merupakan pijakan yang kokoh bagi Bank untuk mempertahankan pertumbuhan bisnisnya dari waktu ke waktu. Oleh karena itu BRI berupaya agar seluruh pekerjanya mampu mengembangkan diri secara pribadi maupun bersama-sama dengan sesama pekerja sehingga pada akhirnya dapat menciptakan nilai positif bagi Bank, nasabah dan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

BRI memiliki komitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada pekerjanya dan hal ini telah dibuktikan dengan diperolehnya sertifikasi ISO 9001:2008 untuk sistem manajemen mutu di bidang pembayaran kompensasi dan



benefit, pengelolaan data pekerja dan komunikasi SDM dengan layanan berbasis teknologi yang cepat, tepat dan akurat. ISO 9001:2008 adalah suatu standar internasional yang terkait dengan sistem manajemen mutu, yang berlaku untuk semua organisasi dari semua jenis sektor usaha dan kegiatan. Implementasi dari sertifikasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dalam pengelolaan sumber daya manusia sehingga kepuasan (*satisfaction*) dan keterikatan (*engagement*) pekerja akan naik, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan produktivitas pekerja.

PENGELOLAAN KOMUNIKASI DENGAN PEKERJA

Untuk mendukung dan meningkatkan kinerja pekerja, diperlukan adanya komunikasi yang efektif antara pihak manajemen dengan pihak pekerja, sehingga dengan demikian strategi yang telah digariskan oleh manajemen dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh pekerja sehingga bisa meningkatkan kinerja Bank secara optimal. Itu sebabnya, BRI mengelola komunikasi yang efektif antara manajemen dengan pekerja melalui berbagai media internal, diantaranya melalui kegiatan tatap muka secara langsung,

video conference, Sistem Informasi Portal SDM (BRISTARS), *media e-learning*, *audio visual* dan lain-lain. Komunikasi yang efektif ini akan mendukung implementasi kebijakan SDM yang disosialisasikan.

Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara manajemen dengan pekerja, BRI telah membangun *helpdesk* bidang SDM yang berfungsi memberikan layanan konsultasi mengenai berbagai permasalahan terkait SDM. Layanan ini disediakan dalam bentuk konseling, atau tatap muka secara langsung, juga melalui konsultasi secara *online* menggunakan aplikasi BRISTARS dan *call center* SDM. Layanan *call center* SDM BRI ini didukung oleh staf yang terlatih dan memiliki pengetahuan SDM yang memadai serta selalu mendapatkan *update* informasi terkini.

PENGELOLAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

Membangun hubungan industrial yang harmonis sangat diperlukan dalam peningkatan kondisi kerja, produktivitas, daya saing, dan kualitas kerja. Terkait dengan hubungan industrial ini ada beberapa prinsip yang selalu dijunjung tinggi oleh BRI, yakni:

- **Penghormatan terhadap Hak Asasi Pekerja**

BRI menjamin hak pekerja untuk berserikat, berkumpul dan menyampaikan pendapat.

- **Penerapan Asas Kesetaraan**

BRI memberikan kesempatan dan kesamaan hak kepada seluruh pekerja, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender*, dan kondisi fisik dalam pengelolaan SDM, sejak proses rekrutmen, maupun dalam merealisasikan program pengembangan kompetensi dan keahlian, serta penetapan jenjang karir dan remunerasi.

Adanya hubungan industrial yang harmonis semakin diperlukan seiring dengan meningkatnya persaingan dalam industri perbankan. Untuk meningkatkan kinerjanya dan memperkuat posisi di percaturan bisnis perbankan, BRI membutuhkan produktivitas yang tinggi dari setiap pekerjanya namun dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Komitmen BRI untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan pekerja, antara lain diwujudkan melalui hal-hal berikut:

- a. Penerbitan kebijakan tentang Forum Kerja sama Bipartit dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial yang menjadi landasan bagi BRI dan pekerja untuk selalu menjaga komunikasi baik di tingkat Pusat maupun wilayah.

Kebijakan Forum Kerja sama Bipartit di atas berfungsi untuk mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan Bank dan atau menampung segala aspirasi/usulan dari pekerja demi kemajuan Bank; koordinasi antara Manajemen selaku wakil Bank dengan pekerja sehingga dapat menyelaraskan kepentingan BRI dengan kepentingan pekerja; serta mendekripsi secara dini adanya permasalahan-permasalahan di setiap Unit Kerja Bank dan mencegah timbulnya perselisihan hubungan industrial.

- b. Pertemuan rutin/berkala antara Pengurus Serikat Pekerja Nasional dengan Manajemen tingkat Pusat guna membahas kebijakan-kebijakan Bank dan atau menampung segala aspirasi/usulan dari pekerja demi kemajuan Bank.

- c. *Monitoring Forum Bipartit* antara Serikat pekerja dan Manajemen di tingkat wilayah oleh Manajemen tingkat Pusat guna mendekripsi secara dini adanya permasalahan-permasalahan di setiap Unit Kerja Perusahaan dan mencegah timbulnya perselisihan hubungan industrial.

Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Manajemen BRI secara regular melakukan Perundingan dengan Serikat Pekerja dalam menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku 2 tahun sekali dan maksimum perpanjangan 1 tahun, yang ditujukan untuk menjamin hak-hak dan kewajiban-kewajiban Pekerja, Perusahaan dan Serikat Pekerja. Sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku, PKB merupakan perjanjian yang diterbitkan dengan berdasarkan hasil perundingan antara pekerja yang diwakili oleh Serikat Pekerja dan Bank yang diwakili oleh Manajemen, dengan berlandaskan pada prinsip musyawarah untuk mufakat. Adapun PKB yang saat ini berlaku adalah PKB Periode tahun 2015-2017.

PKB yang berlaku saat ini telah mendapat pengesahan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia yang merupakan lembaga yang berwenang untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam mengkomunikasikan berbagai kebijakan SDM, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban pekerja, serta masalah hubungan industrial lainnya, Manajemen senantiasa melibatkan Serikat Pekerja. Hal ini merupakan bentuk dukungan dan penghargaan BRI terhadap Serikat Pekerja, yang merupakan mitra usaha dalam mewujudkan tujuan usaha dan untuk mewujudkan kepentingan semua pihak secara berimbang.

Penanganan Keluhan Pekerja

Manajemen BRI percaya bahwa apabila dilihat dalam konteks yang konstruktif, keluhan pekerja dapat membawa perbaikan bagi perusahaan. Manajemen BRI juga menilai bila keluhan tersebut dikelola dengan baik dan ditindaklanjuti maka dapat membantu menjaga harmoni hubungan antara Manajemen BRI dengan seluruh pekerja.

Salah satu wujud penanganan keluhan pekerja di BRI adalah dengan diterbitkannya kebijakan tentang *Whistleblowing System* (WBS) yang langsung dimonitor oleh *Top Management*. Mekanisme WBS dilakukan melalui pesan singkat (*Short Message Service/SMS*) atau surat tertulis yang ditujukan langsung kepada Direktur Utama. Selain itu, untuk menangani keluhan pekerja terkait isu SDM, BRI menyediakan saluran komunikasi *Call Center* SDM, dimana pekerja dapat menyampaikan permasalahan SDM baik yang terkait pekerjaan maupun masalah di luar pekerjaan, yang membawa dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Monitoring Penyelesaian Kasus Pelanggaran Disiplin

Penegakan disiplin sangat diperlukan untuk mendorong pekerja menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif. Itu sebabnya BRI memberi perhatian khusus dalam monitoring penyelesaian kasus pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh pekerjanya, baik di lingkungan perusahaan atau yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam rangka *monitoring* dan mempercepat proses penyelesaian kasus pelanggaran disiplin, manajemen telah membuat sistem otomasi aplikasi portal Hubungan Industrial berbasis *web* yang mengintegrasikan unit kerja BRI di seluruh Indonesia dalam menyelesaikan kasus Pelanggaran Disiplin. Aplikasi ini memungkinkan Manajemen Kantor Pusat untuk memantau penyelesaian kasus pelanggaran disiplin di unit kerja dengan tetap memperhatikan hak-hak dan kewajiban pekerja.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI TAHUN 2016

Untuk mengembangkan perencanaan SDM yang mampu mengintegrasikan kebutuhan SDM secara tepat dan akurat sesuai dengan rencana dan strategi perusahaan, maka dibutuhkan proses pemenuhan kebutuhan dan perencanaan pengembangan SDM BRI yang mengacu pada rencana bisnis jangka panjang yang tertuang dalam *Corporate Plan* BRI, rencana jangka menengah yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan rencana jangka pendek yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).



Windi Prima Saputra
PPS Angkatan 3

Berkarir di bank adalah cita-cita saya semenjak kecil, dan pilihan saya untuk berkarir di Bank BRI adalah hal yang paling saya syukuri dan banggakan. Saya bergabung di Bank BRI melalui Program Pengembangan Staf (PPS). Melalui program ini saya memperoleh kesempatan untuk mempelajari Perbankan serta *leadership* baik melalui masa pendidikan yang komprehensif maupun diversifikasi *skills* berkat adanya *on-the-job orientation*. Pengetahuan dan juga *skills* yang saya dapat dari program ini sangat berguna untuk perkembangan karir saya, dimulai sebagai *credit analyst*, *account officer*, sampai dengan level manajerial sebagai *marketing manager* dan *sub-branch manager*. BRI juga memberikan saya kesempatan untuk dapat melanjutkan *study* melalui Program Beasiswa Magister (S2) BRI ke US. Melalui dukungan penuh yang diberikan, saya memperoleh bekal yang cukup untuk menjadikan saya sebagai seorang *professional banker*. Berkarir di BRI sebagai *The Best Microfinance Bank* di Indonesia membuat saya tidak hanya memperoleh *career path* yang menjanjikan tetapi juga pengembangan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Agar perkembangan organisasi BRI dapat berjalan seiring dengan target pertumbuhan bisnis, maka dibutuhkan dukungan pengelolaan SDM yang efektif dan efisien. Hal ini diwujudkan dengan berpedoman pada arsitektur SDM BRI yang terdiri dari pilar-pilar arsitektur SDM dengan berlandaskan pada pondasi yang kuat.

Arsitektur SDM BRI

Pilar-pilar arsitektur SDM BRI merupakan sistem Manajemen SDM dalam rangka mewujudkan *Human Capital Management* BRI, suatu siklus yang dimulai dari aktivitas *planning* (perencanaan), *acquiring* (rekrutmen, seleksi dan penempatan), *developing* (pengembangan SDM), *retaining and maintaining* (menjaga dan mempertahankan), *performance management* (manajemen kinerja), dan *termination* (PHK), yang semuanya didukung oleh sistem informasi manajemen yang valid dan akurat. Adapun fondasi arsitektur SDM BRI terdiri dari *Corporate Culture* dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan dasar pekerja dalam bersikap dan berperilaku.

Pengelolaan SDM yang berpedoman pada arsitektur SDM disusun dalam *roadmap* program kerja pengelolaan SDM yang ditetapkan setiap 5 (lima) tahun dan disesuaikan dengan kebutuhan Bank.

Learning & Developing

BRI secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi pekerja agar memiliki keahlian dan kompetensi yang dapat menjawab tantangan bisnis perusahaan di masa kini dan masa datang. Melalui hal tersebut, pekerja BRI diharapkan dan diarahkan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan belajar, kemauan berubah, berinovasi dan memberikan daya dorong kreatif bagi kemajuan perusahaan.

Program *training* yang diberikan BRI kepada seluruh pekerjaanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam tiga hal pokok, yang menyangkut keahlian aplikatif, teknis dan analitis, serta mengasah kemampuan manajerial pekerja.

Selain itu, terkait dengan adanya program Satelit BRI - BRIsat, BRI merasa perlu untuk mengirim pekerjaanya mengikuti program pendidikan satelit di luar negeri yang ditujukan untuk mendukung program satelit BRI – BRIsat sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.

Terciptanya kompetensi *leadership* yang baik dari para pekerja merupakan tujuan kegiatan *learning & developing* di BRI. BRI memandang bahwa kehandalan kompetensi *leadership* dan manajerial pekerja khususnya pada level manajemen akan membawa tata kelola perusahaan yang lebih baik seiring dengan pencapaian visi dan misi Bank. Untuk itu, BRI memasukkan pendidikan *leadership* dalam kurikulum pendidikan pengembangan dan pembekalan pekerja pada level jabatan tertentu, serta mengikutsertakan pekerja dalam program pendidikan pembekalan *leadership* yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Terdapat setidaknya tiga kategori *training* yang dijalankan BRI dalam meningkatkan kompetensi SDM, yaitu:

1. Program Pendidikan Pembekalan (*Recruitment*)

Kegiatan pendidikan yang diberikan kepada calon pekerja BRI atau pekerja BRI yang akan menduduki suatu jabatan tertentu dengan tujuan memberikan bekal kompetensi agar mampu melakukan tugasnya.

2. Program Pendidikan Aplikasi (*Enhancement*)

Kegiatan pendidikan yang diberikan kepada pekerja BRI dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan tugas saat ini baik yang diselenggarakan oleh internal perusahaan maupun pihak ketiga (eksternal).

3. Program Pendidikan Pengembangan (*Development*)

Kegiatan pendidikan yang diberikan kepada pekerja BRI dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka persiapan menduduki jabatan yang lebih tinggi.

Selama tahun 2016, BRI telah menyelenggarakan berbagai program *training* dengan partisipasi jumlah peserta sebagai berikut:

Program Pelatihan

Jenis Pendidikan	2014	2015	2016
Pembekalan	27.090	21.001	12.717
Pengembangan	729	663	2
Formal	39	14	50
Aplikasi	172.192	464.349	1.198.412
Sosialisasi	150.886	173.323	149.144
Kursus Publik	4.113	3.883	3.158
Forum Peningkatan Kinerja dan <i>Forum Group Discussion</i>	112.250	124.502	128.163
Sertifikasi dan Pendukung	763	2.042	795
Jumlah Peserta	468.062	789.777	1.492.423

BRI Learning Center

Untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berintegritas dan kompeten di bidang perbankan, BRI mendirikan BRI *Corporate University* pada akhir 2015. Unit pendidikan ini merupakan wujud peningkatan komitmen BRI dalam meningkatkan kompetensi SDM melalui program pendidikan yang berkualitas dan selaras dengan kebutuhan pengembangan bisnis dalam rangka mendukung tercapainya sasaran strategis perusahaan.

Dalam operasionalnya, BRI Corporate University membentuk 6 (enam) *academy* yaitu:

1. Microfinance Academy
2. Retail & Consumer Banking Academy



Agustinus Dwiatmojo Nugroho
AO Komersial Terbaik

“ BRI bagi saya adalah segalanya, saya mendapatkan pekerjaan dan rejeki untuk keluarga saya dari BRI. Sehingga menjadi AO di BRI sendiri adalah sebuah amanah Tuhan bagi saya, oleh karena itu kita harus bekerja dengan sebaik-baiknya, sebagai bentuk syukur dari amanah yang diberikan kepada Tuhan. ”

3. Wholesale Academy
4. IT Operation & Support Academy
5. Leadership & Human Capital Academy
6. Subsidiary Management Academy

Pendirian BRI Corporate University sendiri merupakan salah satu strategi BRI *Learning Center* dalam rangka mendukung strategi bisnis Bank untuk menghadapi semakin meningkatnya persaingan usaha. BRI *Learning Center* mempunyai fungsi untuk meningkatkan kompetensi SDM BRI, baik dalam hal *hard skill* maupun *soft skill* yang berkualitas, unggul dan kompetitif, serta memberikan *added value* bagi BRI, guna mencapai kinerja bisnis BRI saat ini dan di masa datang.

Untuk mendukung hal tersebut, BRI *Learning Center* telah melakukan *learning process transformation* melalui langkah-langkah berikut:

- a. Membangun BRI Corporate University
- b. Menyusun *Digital Learning Infrastructure*
- c. Mengembangkan *Digital Learning System*
- d. Sertifikasi ISO 9001:2008 untuk *learning operation*

Pengembangan Karir Berbasis Manajemen Kinerja

Pengembangan karir pekerja di BRI mengacu kepada ketentuan yang mengatur tentang jenjang karir pekerja. Jabatan manajerial di BRI dapat dipenuhi dari pekerja yang telah direkomendasikan oleh *assessment center* berbasis kompetensi dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan Bank.

Mutasi pekerja dilakukan diantaranya berdasarkan pada kebutuhan, masa kerja pekerja di suatu unit kerja, serta performa kinerja pekerja. Pengembangan karir pekerja juga dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan khusus yang terencana, seperti pengayaan, *job enrichment*, dan *job enlargement*. Dalam pelaksanaan pengembangan karir, BRI

tidak membedakan pekerja berdasarkan suku, agama, ras, golongan, maupun *gender*.

BRI menyadari pentingnya penyelarasan strategi dan target Bank yang diturunkan kepada fungsi-fungsi organisasi untuk selanjutnya diturunkan kepada masing-masing pekerja. Untuk itu BRI melakukan upaya penyempurnaan sistem manajemen kinerja yang semakin mendukung tercapainya target Bank melalui penetapan target individual pekerja. Manajemen kinerja ini diatur dalam sistem berbasis elektronik atau *online* untuk mempercepat proses dan mempermudah akses pekerja maupun manajemen BRI.

Anggaran Pendidikan dan Pengembangan

Realisasi anggaran pendidikan dan pengembangan BRI pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp577,1 miliar atau 3,12% dari total anggaran pengelolaan SDM sebesar Rp18.525.833 juta.

KESEJAHTERAAN PEKERJA

Remunerasi dan Benefit

Strategi remunerasi BRI diarahkan untuk hal-hal berikut:

1. Menarik calon pekerja potensial;
2. Mempertahankan pekerja kompeten;
3. Meningkatkan motivasi pekerja.

BRI memberikan kompensasi secara adil dan kompetitif kepada seluruh pekerjanya, dengan memperhatikan strategi dan perkembangan bisnis perusahaan. Selain itu, struktur pengupahan BRI juga dirancang untuk memberikan kompensasi kepada pekerja sesuai dengan kompetensi masing-masing pekerja dan bobot jabatannya, sehingga pekerja akan termotivasi untuk terus berprestasi dan memberikan kontribusi terbaik bagi Perusahaan.

Kompensasi kepada pekerja diberikan dalam kerangka sistem yang adil, kompetitif, serta sesuai kebutuhan dan



Dody Isnanto
Kepala Unit Colo

“

BRI Unit Colo merupakan Unit Terbaik BRI yang berada di ujung Gunung Muria, sekitar 18 km dari kota Kudus dan menjadi satu-satunya bank yang melayani nasabah di sini. Tapi jauh serta terpencilnya unit kerja kami tidak menjadi masalah bagi BRI karena memiliki sarana dan infrastruktur yang mumpuni. Terutama dengan adanya sistem BRInets express yang meminimalisir kesalahan kerja *teller* sehingga proses kerja kami menjadi lebih baik.

Bagi saya kesuksesan sebuah unit kerja juga tidak terlepas dari kerja sama tim yang sangat solid dan arahan yang tepat dari pemimpinnya. Sebagai pemimpin Unit BRI saya juga selalu memberikan pesan untuk tidak pernah meyerah sebelum berjuang, jangan pernah mengeluh, kerja cerdas, keras, dan ikhlas.”

kemampuan Bank. Kompensasi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Kompensasi yang bersifat tetap, terdiri dari Upah Pokok dan Tunjangan; dan
- Kompensasi yang bersifat variabel yang diberikan kepada pekerja berdasarkan pencapaian kinerja. BRI menerapkan kebijakan kenaikan upah berdasarkan prestasi kerja (*merit increase*), sehingga pekerja dengan prestasi tinggi akan memperoleh kenaikan upah yang tinggi pula. Selain itu, guna mendorong prestasi kerja yang optimal, BRI memiliki program kompensasi variabel yang diberikan kepada pekerja yang berhasil mencapai dan melampaui target kinerja. Pekerja dengan prestasi tinggi akan memperoleh kompensasi variabel yang tinggi pula. Sebaliknya, pekerja yang kurang berprestasi akan memperoleh kompensasi variabel yang rendah, atau tidak mendapatkan kompensasi variabel sama sekali.

Untuk memberikan rasa aman dalam bekerja, BRI memberikan pula *benefit* kepada pekerja baik yang diterima selama masa kerja seperti program pemeliharaan kesehatan maupun yang diterima setelah berakhirnya hubungan kerja seperti program pensiun, serta fasilitas lain yang lazim diberikan oleh perusahaan sejenis di industri perbankan. Pemberian *benefit* bertujuan untuk mempermudah pekerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

BRI juga mempertimbangkan perbedaan tingkat biaya hidup di area unit-unit kerja yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk itu BRI memastikan bahwa upah minimum yang diberikan kepada pekerja sejak bergabung berada di atas upah minimum yang berlaku di setiap wilayah tempat Perusahaan beroperasi.

Dalam memberikan kompensasi kepada setiap pekerja, BRI tidak membedakan *gender*, sehingga tidak terdapat perbedaan hak yang diterima antara pekerja pria dan wanita.

Adanya penambahan jumlah pekerja dan pemenuhan kompensasi serta *benefit* pekerja tentunya berdampak pada peningkatan alokasi dana bagi pekerja. Namun BRI memahami bahwa hal ini merupakan investasi yang dapat dipertanggungjawabkan, terutama bila dikaitkan dengan peningkatan kompetensi pekerja secara komprehensif.

PROGRAM PENSIUN

Dalam rangka memberikan rasa aman dan nyaman pekerja selama masih aktif bekerja, BRI mempersiapkan program pemberian *benefit* bagi pekerja yang akan diterima setelah berakhirnya hubungan kerja yang bertujuan memelihara kesinambungan penghasilan setelah berakhirnya hubungan kerja.

Beberapa program yang dilaksanakan mencakup:

- Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)
- Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)
- Program Tunjangan Hari Tua (THT)
- Program Jaminan Hari Tua (JHT) Jamsostek
- Program Jaminan Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan)
- Program Pemeliharaan Kesehatan Pensiunan (Prospons).

Dalam rangka memberikan pembekalan pengetahuan, wawasan dan keterampilan sehingga pekerja dapat melakukan kegiatan yang memberikan nilai tambah saat menjalani pensiun, pekerja yang akan menjalani masa pensiun berhak memperoleh pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Perusahaan.



Alit Dirga
Best Innovator IT

“ Saya bekerja di BRI dari tahun 2012 dari pekerja *outsourcing* sampai sekarang menjadi pegawai tetap, banyak pengalaman yang saya peroleh dari membuat konsep kegiatan, promo, eksekusi di lapangan hingga evaluasi setiap akhir kegiatan. Hal ini mendorong saya untuk menciptakan ide-ide baru untuk dapat mencapai hasil yang maksimal bagi Perusahaan. Walaupun banyak hal yang saya alami, saya tetap semangat hal tersebut untuk menunjukkan bukti kepada manajemen yang telah memberikan kesempatan untuk berkarya di daerah saya berasal. ”

BRI sangat mendukung ide-ide yang berasal dari pekerjanya, seperti contoh saat saya menjadi peserta PPS banyak tugas akhir yang dibuat oleh rekan-rekan saya terealisasi menjadi bisnis dan *support* bagi kinerja BRI. Serta saat ini didukung dengan adanya BRI Innovation Center sebagai wadah untuk pekerja yang memiliki ide-ide yang inovatif bagi Perusahaan. ”

REVITALISASI BUDAYA KERJA

Konsistensi dalam penerapan Budaya Kerja BRI merupakan salah satu landasan utama untuk mencapai keberhasilan visi dan misi Perusahaan. Untuk mendorong pencapaian visi dan misi Perusahaan diperlukan implementasi Budaya Kerja yang kuat sehingga dapat menyatukan cara berpikir, berperilaku dan bertindak, memperkuat kerja sama tim serta memperkuat ketahanan dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal.

Implementasi Revitalisasi Budaya Kerja BRI dirumuskan dalam:

- Lima nilai pokok (*core values*) Budaya Kerja yang disebut dengan BRILiaN. Nilai-nilai pokok merupakan nilai penting yang menjadi pedoman bagi pekerja dalam bersikap dan berperilaku, baik dalam berhubungan dengan nasabah, sesama pekerja serta pihak eksternal lainnya.
- Sepuluh sikap perilaku utama insan BRI.
- Dua puluh Indikator Perilaku.

Adapun ruang lingkup Revitalisasi Budaya Kerja meliputi:

1. Arsitektur Budaya Kerja BRI
2. Organisasi Budaya Kerja BRI
3. Rumusan Budaya Kerja BRI
4. Nilai-nilai Pokok Budaya Kerja BRI
5. Tindakan Budaya Kerja BRI
6. Program Internalisasi dan Eksternalisasi Budaya Kerja BRI
7. Indikator dan Alat Ukur Budaya Kerja BRI
8. Media Komunikasi Budaya Kerja BRI

Pelaksanaan program-program dalam rangka Revitalisasi Budaya Kerja sesuai dengan *corporate culture annual time schedule* yang merupakan agenda rutin tahunan Budaya Kerja BRI. Pelaksanaan Program Revitalisasi Budaya Kerja BRI adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan Implementasi Budaya Kerja BRI.



Roy Salat
Best Innovator Non-IT

Inovasi tidak melulu terkait teknologi. Inovasi juga terkait cara kerja baru dan skema bisnis baru, dan sepanjang perjalanan karir saya di BRI selama 4,5 tahun yang selalu ditempatkan di bagian kredit membuat saya lebih peka terhadap perkembangan dan kebutuhan nasabah di bidang kredit. Sehingga saat diberikan kesempatan memberikan ide dan terobosan untuk BRI saya memikirkan skema baru pembiayaan bagi e-Commerce yang saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat.

Alhamdulillah, saya sangat bersyukur bekerja dan berkarya di BRI, karena saya selalu mendapatkan perhatian dan penghargaan terhadap pekerja yang sangat baik, salah satunya adalah terpilih menjadi juara 1 Best Innovator non-IT, ini melebihi harapan saya.

Program Revitalisasi Budaya Kerja terdiri dari dua program, yaitu:

- Program Internalisasi Budaya Kerja; dan
- Program Eksternalisasi Budaya Kerja.

Program Internalisasi Budaya Kerja

Program Internalisasi Budaya Kerja BRI adalah program-program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pokok Budaya Kerja BRI kepada seluruh insan BRI melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kinerja Perusahaan. Program Internalisasi Budaya Kerja bertujuan untuk mendukung pencapaian strategi Perusahaan, yang dilaksanakan setelah Forstra (Forum Strategis) di Kantor Pusat dan Forkom (Forum Komunikasi) di Kantor Wilayah.

Program-program Internalisasi Budaya Kerja BRI diantaranya adalah:

- a. Forum Peningkatan Kinerja (FPK)
- b. *Focus Group Discussion* (FGD)
- c. *Family Gathering* (FG)
- d. *Change Agent Forum* (CAF)
- e. *The Best Change Agent*
- f. Pendampingan pekerja Baru (PPB)
- g. *Innovation Day* (InnoDay)

Program Eksternalisasi Budaya Kerja

Program Eksternalisasi Budaya Kerja BRI program-program yang bertujuan untuk mengenalkan Budaya Kerja BRI kepada pihak eksternal melalui kegiatan sosialisasi dan publikasi Budaya Kerja BRI kepada pihak eksternal Perusahaan.

Program Eksternalisasi Budaya Kerja BRI diantaranya adalah:

- a. BRI Communities (BRIComm)
- b. *Bussines Gathering*
- c. Kegiatan Sosial (BRI Peduli)
- d. Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan

Monitoring Implementasi Budaya Kerja Perusahaan

Aplikasi Budaya Kerja BRI mampu menghasilkan output hasil implementasi dari program-program revitalisasi Budaya Kerja yang mencakup:

1. Nilai *Corporate Value Self Assessment* (CVSA) masing-masing Unit Kerja BRI di seluruh Indonesia yang merupakan pencerminan dari pelaksanaan nilai-nilai Budaya Perusahaan, yakni Integritas, Profesionalisme, Keteladanan, Kepuasan Nasabah dan Penghargaan Kepada SDM oleh seluruh Insan BRI dan dilaporkan secara real time *on line* oleh *Change Agent* (CA) yang telah ditetapkan di masing-masing Unit Kerja.
2. Nilai BRI *Internal Service Survey* (BISS) masing-masing Unit Kerja BRI di seluruh Indonesia yang merupakan hasil survei atau input dari nasabah, baik internal maupun eksternal kepada masing-masing Unit Kerja BRI perihal Kualitas Pelayanan yang diberikan kepada nasabah dengan cakupan aspek pelayanan yaitu: aspek *Tangible*, aspek *Reability*, aspek *Responsiveness*, aspek *Assurance*, aspek *Empathy*.
3. Nilai *Corporate Culture Index* (CCI) masing-masing Unit Kerja BRI di seluruh Indonesia menunjukkan besarnya rasio antara kinerja (*performance*) dari masing-masing Unit Kerja di seluruh Indonesia berbanding dengan besarnya nilai *corporate value self assessment* (CVSA) dan BRI Internal Service Survey (BISS). Nilai CCI merupakan *index* pengukuran untuk mengidentifikasi keterkaitan antara besaran kinerja Perusahaan dibanding dengan budaya organisasi yang secara teoritis berbanding lurus (*in line*).

Budaya Inovasi dengan Program *Innovation Day* (InnoDay)

Sebagai implementasi program Internalisasi Budaya Kerja BRI, BRI meluncurkan program *Innovation Day*. Program ini bertujuan menumbuhkan iklim berinovasi untuk mencapai kinerja melampaui target yang diharapkan. Program

Innovation Day (InnoDay) diharapkan dapat menampung aspirasi pekerja BRI untuk menciptakan terobosan baru yang aplikatif sehingga dapat meningkatkan bisnis, mempercepat proses pencapaian target, mendorong *engagement* pekerja, serta meningkatkan nilai BRI di mata *stakeholder*. *Innovation Day* (InnoDay) telah dilaksanakan sejak tahun 2014.

Innovation Day diselenggarakan untuk memberikan penghargaan bagi Pekerja yang dapat menciptakan konsep inovasi baik berupa desain produk, alat maupun proses yang menghasilkan nilai tambah dan menunjang pencapaian target perusahaan. Tujuannya memberikan kesempatan kepada Pekerja untuk berkontribusi bagi kemajuan Perusahaan, meningkatkan kreativitas Pekerja, memberikan apresiasi dan menggali potensi di bidang inovasi serta menghasilkan inovasi yang dapat mendukung dan memudahkan pekerjaan sehingga lebih efektif dan efisien.

Tahun 2016 program ini dikembangkan menjadi lebih besar menjadi salah satu katagori dalam BRI Excellence Award 2016 yaitu "BEST INNOVATOR", pengembangannya diantaranya ialah terdapat 2 klasifikasi yaitu Inovasi IT dan Non IT serta sub klasifikasi Inovasi Perorangan dan Unit Kerja.

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam pengelolaan SDM, BRI telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SIM SDM) yang akurat dan handal. SIM SDM dibangun dengan berbasis teknologi informasi yang terintegrasi dalam proses manajemen SDM, mulai dari perencanaan SDM sampai dengan pemutusan hubungan kerja. Sistem Informasi Teknologi (IT) tersebut selain terintegrasi, juga dilengkapi dengan *dual control* untuk menghasilkan data/informasi yang akurat dan komprehensif.



Debi Fausiana
Mantri Kupedes Terbaik

“ Sebagai seorang *marketing* tentunya saya harus selalu mempelajari kultur budaya dan adat istiadat daerah setempat agar lebih mudah berkomunikasi dengan masyarakat yang merupakan calon nasabah kita.

Selain itu saya selalu menganggap nasabah seperti saudara yang terus menjalin silaturahmi baik saat pinjaman telah selesai di BRI. Bekerja di BRI selalu mengajarkan saya untuk selalu pantang menyerah, dan yang terpenting kesabaran adalah kunci kesuksesan saya untuk menjalani pekerjaan dan menjadi mantri Kupedes terbaik BRI. ”

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan SDM, maka pengembangan sistem IT terus dilakukan dengan melakukan otomasi serta *Employee Self Service* (ESS) melalui dukungan aplikasi yang dikenal dengan nama BRISTARS. BRISTARS merupakan aplikasi berbasis *web* yang dapat diakses oleh seluruh pekerja untuk melakukan layanan secara mandiri dan menjalankan proses bisnis di bidang sumber daya manusia.

Melalui dukungan teknologi tersebut, BRI dapat meningkatkan pengelolaan SDM yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat mempercepat proses bisnis, meningkatkan akurasi data, *paperless* serta mengurangi jumlah petugas yang mengelola proses bisnis karena layanan dilakukan secara mandiri oleh pekerja dan otomasi proses bisnis oleh sistem.

Berbagai aplikasi dalam BRISTARS telah dibangun untuk mendukung pengelolaan SDM mulai dari *planning* (perencanaan), *acquiring* (rekrutmen, seleksi dan penempatan), *developing* (pengembangan), *retaining and maintaining* (menjaga dan mempertahankan), *performance management* (manajemen kinerja) sampai dengan *terminating* (Pemutusan Hubungan Kerja), antara lain:

1. e-Rekrutmen

Aplikasi e-Rekrutmen merupakan sarana bagi para calon tenaga kerja yang ingin bergabung dengan BRI, melalui lamaran secara *online* yang terseleksi oleh sistem sesuai persyaratan yang dibutuhkan. Aplikasi tersebut akan mempercepat proses seleksi dan BRI memperbanyak pilihan kandidat.

2. Digitalisasi Assessment

Proses *assessment* untuk melakukan penilaian kompetensi pekerja dilakukan secara *online* melalui aplikasi digitalisasi *assessment* yang secara *real time* langsung memperoleh hasil kesesuaian kompetensi pekerja dengan profil kompetensi jabatan yang dipersyaratkan.

3. Pengembangan Karir

Perpindahan pekerja antar unit kerja BRI yang merupakan bagian dari proses pengembangan karir pekerja telah didukung dengan aplikasi e-Mutasi yang diproses secara otomasi untuk mempermudah dan mempercepat proses pemenuhan formasi jabatan sesuai kebutuhan Perusahaan.

4. Otomasi Pembayaran Kompensasi dan Benefit

a. e-Fasilitas Pinjaman pekerja

e-Fasilitas pinjaman pekerja merupakan aplikasi yang digunakan pekerja untuk mengajukan permohonan fasilitas pinjaman secara *online* sehingga mempermudah dan mempercepat proses pemberian fasilitas pinjaman tersebut.

b. e-Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

e-Jaminan Pemeliharaan Kesehatan merupakan aplikasi yang digunakan pekerja untuk mengajukan penggantian klaim biaya pengobatan secara *online* dan proses pembayaran penggantian biaya tersebut diproses secara otomasi. Seluruh aplikasi untuk pembayaran kompensasi dan benefit tersebut dijalankan secara mandiri oleh pekerja (*employee self service*) untuk mempercepat proses bisnis dan terintegrasi dengan aplikasi pembukuan biaya sehingga *monitoring* penggunaan biaya SDM dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

5. Otomasi Sistem Manajemen Kinerja secara Online

Sistem Manajemen Kinerja (SMK) yang merupakan sistem pengelolaan kinerja pekerja mulai dari proses penetapan target, bimbingan dan evaluasi pencapaian kinerja dilakukan secara *online* melalui aplikasi SMK *online*. Aplikasi tersebut terintegrasi dengan aplikasi bisnis sehingga pencapaian target kinerja pekerja pada jajaran bisnis dihitung secara otomatis oleh sistem dan dapat diakses oleh pekerja secara mandiri (*employee self service*).

6. Otomasi Pengelolaan Hubungan Industrial

Dalam rangka *monitoring* proses penyelesaian kasus pelanggaran disiplin yang dilakukan pekerja, telah dibangun aplikasi Portal Hubungan Industrial yang terintegrasi dengan unit kerja BRI seluruh Indonesia. Melalui aplikasi tersebut dapat dilakukan *monitoring* penyelesaian kasus pelanggaran disiplin seluruh unit kerja sehingga penyelesaiannya tepat waktu dan pekerja segera memperoleh kepastian/kejelasan hukum terkait dengan dugaan pelanggaran yang dilakukan.

7. e-Pensiun

e-Pensiun merupakan aplikasi yang dapat diakses oleh pekerja untuk mendapat informasi perkiraan besarnya *benefit* yang diperoleh saat memasuki usia pensiun normal. Melalui aplikasi tersebut pekerja yang akan memasuki usia pensiun normal mengajukan permohonan pembayaran benefit secara *online* untuk dilakukan proses pembayaran oleh Dana Pensiun dan lain-lain.

8. e-Corporate Culture

Dalam rangka *monitoring* implementasi budaya kerja BRI telah dibangun aplikasi *e-Corporate Culture* sehingga program-program internalisasi untuk menanamkan nilai-nilai pokok budaya kerja kepada seluruh insan BRI berjalan secara efektif. Melalui aplikasi tersebut Perusahaan dapat mengukur tingkat keberhasilan implementasi budaya kerja di setiap unit kerja dan melakukan analisa atas keberhasilan implementasi budaya kerja terhadap pencapaian kinerja unit kerja.

9. Konsultasi dan Informasi SDM

Sebagai salah satu sarana komunikasi yang efektif antara manajemen dengan seluruh pekerja telah dibangun aplikasi Konsultasi dan Informasi SDM. Melalui aplikasi tersebut pekerja dapat memperoleh informasi terkini mengenai bidang SDM dengan cepat dan akurat dalam bentuk Pustaka, *Frequently Asked Questions* (FAQ), slide presentasi serta dapat menyampaikan pertanyaan/masukan secara *online* yang akan dijawab oleh *agen helpdesk* SDM.

10. e-Filling: Otomasi pelaporan pajak

Untuk memenuhi kewajiban pelaporan sebagai wajib pajak, telah dibangun aplikasi *e-Filling* sebagai sarana pelaporan pajak penghasilan tahunan (pph 21) secara *online* yang terintegrasi dengan Direktorat Jenderal Pajak sehingga pelaporan pajak pekerja BRI dapat disampaikan secara *real time*.

11. Digital Office

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi surat menyurat di internal Bank telah dibangun aplikasi *Digital Office*, yaitu aplikasi yang digunakan oleh pekerja untuk melakukan surat menyurat secara elektronik sehingga surat dapat diterima lebih cepat karena pengiriman *real time*, tanpa kurir, *paperless*, dapat *di-monitor* dan penyimpanan arsip dalam *server* yang lebih aman dan tidak membutuhkan ruangan yang luas.

EMPLOYEE TURNOVER

Di tahun 2016, tingkat *turnover* SDM BRI tercatat sebesar 1,11%. Apabila dibandingkan dengan tingkat *turnover* secara industri yang mencapai 18%, pencatatan BRI tergolong di bawah rata-rata industri atau dalam kategori rendah.

Hal ini mencerminkan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif sehingga mampu menumbuhkan semangat kerja pekerja untuk terus berkarya dan berinovasi.

EMPLOYEE ENGAGEMENT

Survey keterikatan pekerja BRI dilakukan setiap tahunnya, pada tahun 2016 angka *employee engagement survey* adalah sebesar 3,2 dari skala 4. *Engagement survey* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar rasa keterikatan pekerja terhadap perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan rendahnya tingkat *turnover* pekerja BRI.

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA BRI

Pada akhir tahun 2016, profil SDM BRI berdasarkan generasi adalah *Baby boomer* sebanyak 2,9%, generasi X sebanyak 18,6%, dan generasi Y sebanyak 78,5%.

Jumlah Pekerja berdasarkan Level Organisasi

Adapun komposisi pekerja BRI menurut level organisasi adalah sebagai berikut:

Jumlah Pekerja berdasarkan Level Organisasi

Level Organisasi	2014	2015	2016
Senior Executive Vice President	-	4	4
Executive Vice President	64	50	86
Vice President	166	198	193
Assistant Vice President	440	395	380
Senior Manager	685	738	747
Manager	652	731	1.248
Assistant Manager	3.770	4.331	4.992
Officer	12.212	11.837	12.214
Assistant	73.375	74.290	73.469
Total	91.364	92.574	93.333

*di luar pekerja *outsourcing*

Jumlah Pekerja berdasarkan Status Kepegawaian

Status pekerja BRI umumnya adalah Pekerja Tetap (Termasuk pekerja dalam masa percobaan) sebanyak 59.007, Pekerja Kontrak 34.262, dan Pekerja *Outsourcing* 36.197. Adapun komposisi pekerja BRI menurut status kepegawaian adalah sebagai berikut:

Jumlah Pekerja berdasarkan Status Kepegawaian

Status	2014	2015	2016
Pekerja Tetap	48.814	54.859	59.007
Pekerja Kontrak	41.739	37.451	34.262
Trainee	811	264	64
Total	91.364	92.574	93.333

Jumlah Pekerja (Tetap, Kontrak, Trainee) berdasarkan Pendidikan

Menurut tingkat pendidikan, mayoritas pekerja BRI merupakan lulusan Strata-1 dan Diploma. Adapun profil komposisi pekerja BRI menurut pendidikan dan jenjang jabatan adalah sebagai berikut:

Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	2014	2015	2016
Strata 3	10	7	5
Strata 2	1.165	1.195	1.212
Strata 1	57.393	67.953	67.805
Diploma	28.327	19.769	21.261
SLTA/Setingkat	4.469	3.650	3.050
Total	91.364	92.574	93.333

*di luar pekerja outsourcing

Jumlah Pekerja (Tetap, Kontrak, Trainee) berdasarkan Usia

Komposisi pekerja BRI dilihat dari usia dan generasi mayoritas merupakan generasi Y yaitu sebesar 78,5% atau sebanyak 102.613 pekerja. Adapun profil komposisi pekerja BRI menurut usia dan jenjang jabatan adalah sebagai berikut:

Jumlah Pekerja berdasarkan Usia

Usia	2014	2015	2016
< 25	16.778	11.824	8.279
> 50	4.434	4.649	4.805
25 - 30	43.120	47.232	48.882
31 - 35	11.367	12.548	14.291
36 - 40	5.301	6.440	7.615
41 - 45	4.813	4.344	4.125
46 - 50	5.551	5.537	5.336
Total	91.364	92.574	93.333

Jumlah Pekerja (Tetap, Kontrak, Trainee) berdasarkan Gender

Dukungan BRI terhadap isu kesetaraan gender terlihat dalam praktik penerimaan pekerjanya dengan komposisi yang cukup seimbang antara pekerja wanita 43,8% dan pekerja pria 56,2% dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah Pekerja berdasarkan Gender

Gender	2014	2015	2016
Wanita	40.334	40.707	40.859
Pria	51.030	51.867	52.474
Total	91.364	92.574	93.333

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEKERJA

Pada tahun 2016, Bank BRI mengeluarkan biaya untuk pengembangan kompetensi pekerja sebesar Rp570,09 miliar atau sebesar 56,41%dari total anggaran sebesar Rp1,02 triliun. Adapun biaya per pekerja adalah sebesar Rp386.683.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEKERJA DAN PERSAMAAN KESEMPATAN UNTUK MASING-MASING LEVEL ORGANISASI

Tujuan pengembangan kompetensi diarahkan untuk menjadi *human capital* yang memiliki kemampuan untuk belajar, kemauan untuk berubah, memiliki inovasi serta kreativitas bagi kemajuan perusahaan. BRI dalam tujuan ini melaksanakan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi.

No	Mata Anggaran	Anggaran 2016	Realisasi Anggaran 2016	Pencapaian %	Jumlah Peserta	Rp/Peserta
1	Pendidikan Pembekalan	114.295.620.000	87.197.943.387	76,29%	12.717	6.856.801
2	Pendidikan Aplikasi	388.006.650.000	253.852.345.908	65,42%	1.198.412	211.824
3	Pendidikan Pengembangan	59.607.400.000	694.068.500	1,16%	2	347.034.250
4	Sosialisasi	13.072.680.000	5.628.742.403	43,06%	149.114	37.748
5	Pendidikan Formal	89.233.710.000	43.333.920.622	48,56%	50	866.678.412
6	Sertifikasi	13.808.000.000	5.245.314.207	37,99%	807	6.499.770
7	Pendukung Pendidikan	6.452.500.000	3.955.428.989	61,30%	-	-
8	Public Course	108.080.000.000	38.660.714.582	35,77%	3.158	12.242.152
9	FPK - FGD	153.361.000.000	138.102.950.518	90,05%	128.163	1.077.557
	Cadangan Development	13.156.838.500	-	-	-	-
	Cadangan Enhancement	61.404.601.500	-	-	-	-
	Literasi Pendidikan	2.500.000.000	423.600.226	16,94%	-	-
	Total	1.022.979.000.000	577.095.029.343	56,41%	1.492.423	386.683



Teknologi Informasi dan Operasional

Dalam era teknologi digital saat ini ekspektasi nasabah atas pelayanan perbankan yang aman, mudah, cepat, dan nyaman makin meningkat sehingga mempengaruhi perubahan proses bisnis perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya penggunaan *e-channel*, seperti *mobile banking* dan *internet banking* untuk berbagai transaksi perbankan nasabah dengan pertumbuhan yang melalui pertumbuhan transaksi konvensional.

Berbagai inovasi dilakukan industri perbankan saat ini terutama pengembangan aplikasi perbankan menggunakan *smartphone* serta integrasi sejumlah layanan perbankan secara digital, menandai bertransformasinya industri perbankan menuju *digital banking*. *Digital banking* dapat mendorong efisiensi perbankan lebih baik, meningkatkan produktivitas, memberi layanan yang prima, serta nilai tambah bagi nasabah. Perkembangan teknologi digital ini tidak dapat dihindari dan menjadi tantangan bagi industri perbankan untuk dapat memanfaatkannya guna meningkatkan keunggulan dan daya saing bank dengan tetap mengelola risikonya secara berhati-hati.

TEKNOLOGI INFORMASI

BRI mengembangkan teknologi informasi (TI) secara optimal, terarah, terukur dan memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) guna mendukung tujuan dan strategi bisnis BRI baik jangka pendek, menengah maupun panjang dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi kegiatan operasional, mutu pelayanan Bank kepada nasabah, serta pengelolaan manajemen risiko yang efektif.

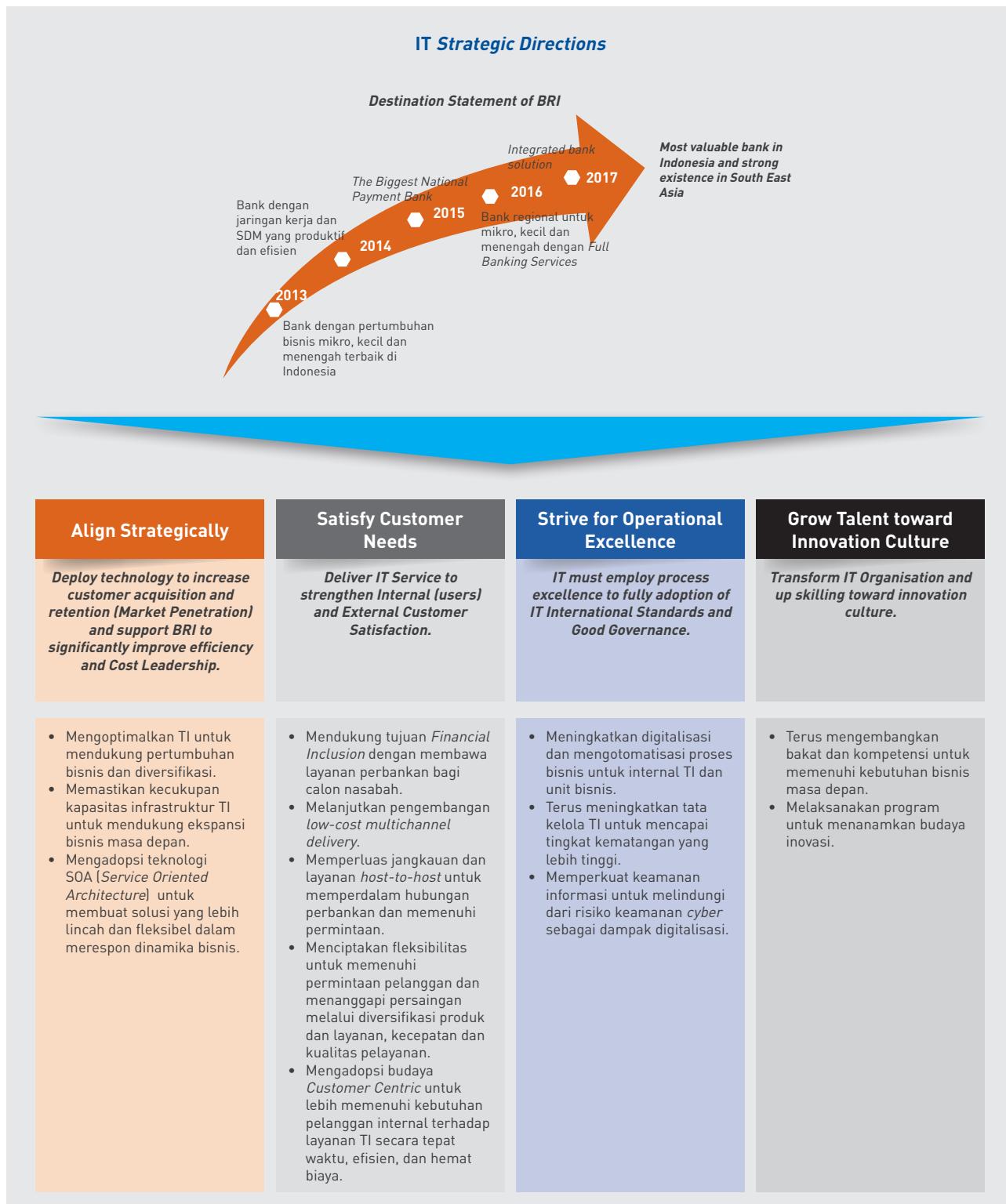
Visi dan Misi

Visi TI BRI 2014-2018 adalah menjadikan BRI selalu terdepan dengan memadukan kehandalan teknologi dan strategi bisnis secara tepat dan akurat untuk mencapai kepuasan nasabah dengan misi menerapkan solusi-solusi TI yang mumpuni dan bersifat terobosan (*breakthrough*) untuk memperkuat BRI dalam fokusnya ke pelanggan berdasarkan *service level agreement* (SLA) yang kompetitif, memastikan bahwa informasi dan data yang diperlukan bagi BRI dapat diperoleh dengan mudah, akurat, tepat waktu dan konsisten di sistem manapun, serta meningkatkan profesionalisme dan kinerja fungsi TI secara berkesinambungan dengan penerapan tata kelola yang baik dan menerapkan budaya berinovasi di dalam organisasi TI untuk menguatkan daya saing BRI di pasar.

Roadmap Pengembangan TI

BRI menetapkan *roadmap* pengembangan TI yang disusun berdasarkan sasaran usaha BRI, usulan visi dan misi dan dirumuskan untuk jangka waktu 5 tahun dengan target pada tahun 2017 menjadi The Most Valueable Bank in Indonesia dan bank yang kuat di Asia Tenggara.

Berikut ini adalah Tema Strategis TI (*IT Strategic Directions*) BRI yang disusun berdasarkan sasaran usaha BRI, visi dan misi TI untuk mendukung bisnis BRI:



Kinerja Operasional TI 2016

Sebagai komitmen TI BRI yang secara terus-menerus mendukung operasional bisnis, BRI kerap melaksanakan inisiatif terkait pembaharuan infrastruktur, dimana pada tahun 2016 telah dilaksanakan pembaharuan infrastruktur *Core Banking* BRI dengan teknologi terkini yang paling mutakhir di kelasnya merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan terhadap peningkatan jumlah rekening dan volume transaksi dari adanya 10,643 unit kerja, 283.453 *e-channel* (ATM, CRM, EDC, dan E-Buzz), dan seluruh transaksi yang berasal dari *access channels* lainnya.

Selain itu, pada tahun 2016, BRI juga kerap melakukan *review* dan perbaikan terhadap proses dan penggunaan teknologi TI untuk menjaga dan meningkatkan kinerja operasional TI dalam mencapai kepuasan nasabah yang semakin memiliki perilaku *Digital Banking*. BRI tidak hanya memilih teknologi yang terdepan, namun juga memberikan kemudahan, kenyamanan, sekaligus keamanan dalam menjalankan operasionalnya.

Pembaharuan terhadap strategi *Disaster Recovery Plan* TI BRI di tahun 2016 juga menjadi poin penting yang menjadi bukti kepedulian BRI terhadap ketersediaan layanan TI secara terus menerus dalam mendukung berjalannya operasional bank.

Realisasi Inisiatif TI 2016

Sejalan dengan Rencana Bisnis BRI Tahun 2016 sebagai bank regional yang menyediakan layanan menyeluruh untuk mikro, kecil dan menengah, TI BRI menerapkan rencana strategis untuk menambah dan melengkapi fitur-fitur produk yang memberikan layanan solusi perbankan secara *end-to-end*. Oleh karena itu, berbagai inisiatif pengembangan TI yang mendukung dalam memberikan solusi bisnis secara menyeluruh dengan fitur yang lengkap, penyediaan sistem yang memberikan fleksibilitas, serta peningkatan kualitas *Management Information System* menjadi fokus utama TI BRI di tahun tersebut.

Pada tahun 2016, TI BRI juga mendukung kerja sama BRI dengan berbagai mitra strategis dalam pengembangan inisiatif TI dalam bentuk proyek kerja sama *host-to-host* dengan telah diimplementasikannya 74 aplikasi dengan rincian pada tabel berikut:

Aplikasi	Jumlah
Kerja sama Asuransi	3
Kerja sama Departemen/Pemerintah	36
Kerja sama Korporasi	21
Kerja sama Universitas	10
Kerja sama Rumah Sakit	4
Total	74

Sesuai dengan fokus pengembangan aplikasi TI BRI, beberapa aplikasi telah diimplementasikan untuk mendukung solusi *end-to-end* bisnis, diantaranya BRIPTENS Generation 2 sebagai solusi bisnis pembayaran pensiunan TASPEN; BRISMART sebagai solusi perencanaan dan operasional BRI Corporate University; *Trust Management System* sebagai solusi pengelolaan dana korporasi; D-Nets sebagai solusi pembukaan Unit Kerja Luar Negeri BRI; Aplikasi BANSOS (Bantuan Sosial) sebagai solusi BRI dalam menyalurkan dana bantuan sosial ke masyarakat Indonesia, seperti program Indonesia Pintar, Kartu TANI, dan lain-lain; Aplikasi SKPP Online sebagai pelengkap solusi bagi bisnis pinjaman ritel komersial dan mikro BRI; Aplikasi *Consumer LAS* sebagai pelengkap solusi bagi bisnis pinjaman *consumer* BRI; Sistem E-Tilang BRI sebagai solusi bagi Kepolisian dan Kejaksaan Republik Indonesia dalam melaksanakan operasional pelaksanaan pembayaran tilang; serta penyediaan layanan Laku Pandai untuk agen BRILink sebagai solusi yang mendukung *financial inclusion* oleh BRI.

Melakukan penambahan fitur-fitur untuk melengkapi layanan kepada nasabah juga dilakukan oleh TI BRI, seperti fitur-fitur *internet banking* untuk pembayaran (Pajak DKI, Pelindo 4, Employment Permit System-Test of Proficiency in Korea (EPS-TOPIK), SPP UnSoed, TV Transvision dan Pupuk Indonesia), *top-up Go Pay*, Kliring Ibank, *live chat*, *transfer* dan RTGS dengan berita, serta informasi poin.

Reward Program BRI; Fitur *E-Form* untuk pembukaan rekening data nasabah simpanan yang dapat dilakukan di unit kerja; Fitur pada EDC BRI untuk pembayaran SIM Online, penerimaan pembayaran dari BRI Agro dan BRI Syariah, dan pembelian Pupuk Subsidi; Pembentukan *Microsite* untuk bisnis DPLK dan Kartu Kredit; Fitur pada *Cash Management System* BRI untuk *Cash Pooling* (pengaturan dana perusahaan dan perusahaan anak), *Cash Card* (berupa kartu *corporate*

yang dilengkapi fasilitas rekening giro *corporate* dengan pengaturan *limit* tertentu); Penambahan fitur penerimaan pembayaran dengan Kartu BRIZZI untuk pembayaran E-Toll; serta pengembangan fitur Tabungan Usaha Rakyat.

Dalam mendukung fleksibilitas bisnis, BRI juga telah menyiapkan sistem seperti *Cash Integration System* BRIFast v2 untuk mendukung fleksibilitas kerja sama transaksi *remittance* dengan mitra luar negeri dan agen BRILink; Aplikasi *Payment Bank* KSEI untuk meningkatkan kemudahan nasabah BRI terkait transaksi bursa; Aplikasi *e-Catalogue* BRI sebagai media untuk memudahkan promosi dan *point reward program* BRI; Penambahan fitur aplikasi *Mobile Banking* BRI (*top up GoPay, info poin, mobile cash, dll*) untuk mendukung kemudahan gaya hidup nasabah dan juga peningkatan kerja sama dengan *merchant*; Pengembangan fasilitas *acquiring* JCB untuk kerja sama memperluas jaringan dan kapabilitas EDC BRI; serta ATM *Cash Recycling Machine* sebagai bentuk teknologi yang menciptakan fleksibilitas bagi nasabah juga meningkatkan efisiensi operasional BRI.

Terhadap penyediaan *Management Information System*, TI BRI melakukan beberapa inisiatif peningkatan kualitas yang mencakup pengembangan *Customer Portfolio Management, BRIEfX Settlement, Tax Amnesty, Web Corporate, Merchant Management System Mobile, BRISIM- Integrated Management Information System, Balance Scorecard, BRISTARS (Portal HBK, SMK Online, HC Metrics and Analysis, Monitoring Pencapaian Kinerja Pekerja, dan Digital Assessment)*, dan BRISMILE, dimana seluruhnya dibangun untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas bisnis proses internal BRI secara berkesinambungan.

Sebagai komitmen TI BRI yang secara terus-menerus mendukung operasional bisnis, BRI kerap melaksanakan inisiatif terkait pembaharuan infrastruktur, dimana pada tahun 2016 telah dilaksanakan pembaharuan infrastruktur *Core Banking* BRI dengan teknologi terkini yang paling mutakhir di kelasnya merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan terhadap peningkatan jumlah rekening dan *volume* transaksi dari adanya 10.643 unit kerja, 283.453 *e-channel* (ATM, CRM, EDC, dan E-Buzz), dan seluruh transaksi yang berasal dari *access channels* lainnya.

BRIsat

Pada tanggal 18 Juni 2016, pukul 18.38 waktu Kourou (21.38 UTC), French Guiana atau tanggal 19 Juni 2016 pukul 04.38 WIB, BRIsat diluncurkan setelah selesai proses manufaktur oleh *Space System Loral, LLC (SSL)* sesuai kontrak selama 24 bulan. Hal ini menjadi catatan sejarah yang penting dimana BRI menjadi bank pertama di dunia yang mempunyai satelit. Setelah menjalani *orbit raising* menuju *slot orbit* 150,5° BT, BRIsat memasuki tahap *In-Orbit Test* selama kurang lebih 1 bulan guna memastikan semua sistem dan sub sistem berjalan nominal dan sesuai dengan *requirements* yang telah tertuang dalam kontrak.



Spesifikasi BRIsat

Jenis	: Satelit Komunikasi
Manufacturer	: Space Systems/Loral (SSL), Palo Alto CA, US
Tipe Bus	: LS-1300 with 122-inches central cylinder
Power	: 9.541 Kw
Massa	: 1.887 kg (dry mass), 3.540 kg (wet mass)
Lokasi	: 150,5° BT orbit Geostationer
Lifetime	: 15,1 tahun (contract), 18,7 tahun (performance)
Transponder	: 24 C-Band, 12 Extended C-Band, 9 Ku-Band
Contract Date	: 2 Mei 2014
Launch Date	: 19 Juni 2016
Launch Vehicle	: Ariane 5 ECA Lower Position
Coverage Area	: Indonesia, South East Asia dan North East Asia

BRIsat dikendalikan sepenuhnya oleh BRI sejak tanggal 3 Agustus 2016 setelah *handover* BRIsat dari SSL dilakukan. BRIsat dikendalikan oleh BRI dari stasiun bumi di Ragunan-Jakarta sebagai *Primary Satellite Control Facility* (PSCF) dan di Bali sebagai *Backup Satellite Control Facility* (BSCF).



**Primary Satellite Control Facility (PSCF),
Jakarta**



**Backup Satellite Control Facility (BSCF),
Bali**

Tahap selanjutnya adalah pemanfaatan transponder BRIsat secara maksimal di seluruh unit kerja BRI melalui 3 (tiga) fase tahapan integrasi, yang terdiri dari fase I yaitu mengubah arah antena VSAT (*repointing*) sebanyak 11.539 antena VSAT milik *provider* dari satelit non BRIsat ke BRIsat, kemudian fase II berupa instalasi perangkat baru VSAT BRI di 8.232 lokasi, dan fase III yakni konsolidasi seluruh jaringan komunikasi yang telah terpasang dengan menggunakan peralatan-peralatan *integrated Network Management System* (iNMS).

Dengan adanya BRIsat ini, BRI dapat mengembangkan berbagai layanan baru antara lain *Digital Banking*, *Video Banking*, *WiFi Zone* khusus untuk nasabah BRI, *E-Channel* di Kapal Laut/Pesiar, Kereta Api, dan Pesawat Terbang, *Video Contact Center*, dan *Video/Audio Conference* untuk komunikasi internal BRI serta semakin memperluas jangkauan jaringan kerja BRI ke daerah-daerah seluruh pelosok Indonesia.

Pengelolaan BRIsat didukung oleh tim inti Divisi Satelit & Jaringan Infrastruktur. Untuk mempersiapkan tim satelit, BRI mengikutkan para yang *engineer* dan anggota tim *project* dalam berbagai program pelatihan mulai dari kursus dasar satelit oleh Asosiasi Satelit Indonesia (ASSI), 6 minggu *training* dari *provider training* khusus satelit asal Amerika, TSTI (Teaching Science and Technology, Inc), dan dilanjutkan dengan *internship* selama lebih dari 1 tahun bagi 17 *engineer* BRIsat di kantor SSL, Palo Alto, CA, selaku manufaktur BRIsat dan pendidikan khusus untuk 24 operator satelit oleh tim SSL. BRI juga merekrut 3 orang *senior satellite operator*. Pengelolaan ini juga didukung oleh konsultan yang spesifik

menangani sub sistem satelit dan mendampingi kegiatan operasional selama kurang lebih 1 tahun sejak *handover*. SSL juga akan memberi *support* dan mendampingi BRI selama 15,1 tahun sesuai kontrak. Dengan demikian, BRI mengoperasikan BRIsat secara profesional dan didukung oleh pihak yang berkompeten di bidang satelit.

Perkembangan SDM TI

Pada tahun 2016 tercatat 427 orang jumlah SDM TI yang berperan di bidang strategis dan operasional yang terdiri dari:

Jumlah Pekerja Organik dan Kontrak	Jumlah
Divisi Perencanaan dan Pengembangan TI	173
Divisi Operasional TSI	193
Divisi Satelit	61
Total	427

Berbagai pelatihan yang bersifat teknis maupun manajerial serta sertifikasi manajemen risiko telah dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi karyawan, diantaranya: *IT Architecture*, *IT Capacity Management*, *IT Security* 27001, *IT Project Management*, *IT Infrastructure Library*, *Retail Banking Technologies*, *IT Secure Programming*, *CompTia+ Network*, *Office Management*, *Data Center Best Practice*, *Certified Ethical Hacker*, *Red Hat Enterprise Linux System Administration*, *Inventory & Warehouse Management*, *Big Data Administrator*, *DBMS Administrator*, *Network Security Administrator*, *Computer Hacking Forensic Administrator*, dan pelatihan *Management (Leadership, Communication Excellence, Office Management)*.

IT Governance

BRI menyusun kebijakan IT Governance berpedoman pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-02/MBU/2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi BUMN dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi informasi oleh Bank Umum untuk mendukung pengelolaan risiko TI dan memberikan nilai strategis bagi perusahaan yang dituangkan dalam standar yang memberikan kerangka kerja tata kelola TI yang efektif dan efisien sehingga mencerminkan suatu proses pengambilan keputusan yang baik.

Pada tahun 2016, BRI mengusung tema strategi untuk menjadikan BRI sebagai bank regional untuk mikro, kecil dan menengah dengan *full banking services* dan fokus kepada berbagai inisiatif TI dengan mengutamakan keselarasan sinergi bisnis dan TI, pemenuhan kepuasan nasabah, pencapaian *operational excellence*, serta meningkatkan budaya inovasi sumber daya manusia BRI.

BRI mengelola IT governance dengan membagi prosesnya menjadi 2 domain yaitu pengendalian strategis dan pengendalian operasional dengan menerapkan *best practice* berdasarkan prinsip-prinsip yang bersifat strategis dan operasional.

Investasi TI

Pada tahun 2016, BRI telah merealisasikan anggaran investasi TI sekitar Rp2 triliun yang meliputi 41 proyek. Berbagai proyek ini telah memberikan manfaat meningkatnya layanan kepada nasabah dan memberikan kontribusi meningkatnya pendapatan Bank serta menekan biaya operasional Bank.

Strategi dan Rencana Pengembangan TI 2017

Sesuai Rencana Bisnis Bank, pada tahun 2017 BRI akan terus mengembangkan sistem TI untuk mendukung pencapaian tujuan dan strategi Bank. Proyek BRIsat akan dilanjutkan dengan proses integrasi sistem BRIsat dengan sistem eksisting. Bank juga akan melaksanakan sejumlah pengembangan diantaranya proyek penerapan teknologi-teknologi terkini yang mendukung pengembangan *Digital Banking* maupun yang mengoptimalkan proses bisnis di BRI, dan seterusnya.

Pengelolaan TI dilakukan dengan menerapkan *best practice* bahwa penerapan IT Governance menggunakan pendekatan prinsip-prinsip strategis dan operasional sebagai berikut:

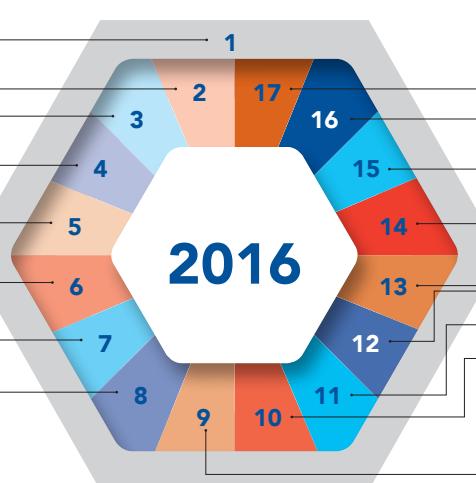
Kerangka Tata Kelola TI

Prinsip-Prinsip yang Bersifat Strategis

1. Penetapan Peran TI Perusahaan
2. Perencanaan TI
3. Kerangka Kerja Proses dan Organisasi TI
4. Pengelolaan Investasi TI
5. Pengelolaan Sumber Daya TI
6. Pengelolaan Risiko TI
7. Pengelolaan Proyek
8. Penanganan Kebutuhan dan Identifikasi Solusi

Prinsip-Prinsip yang Bersifat Operasional

17. Pengelolaan *compliance external regulation*
16. Pengelolaan dan Evaluasi Pengendalian Internal
15. Pemantauan dan Evakuasi Kinerja TI
14. *Knowledge Transfer*
13. Pengelolaan Kualitas
12. Pengelolaan Operasional
11. Pengelolaan Layanan Pihak Ketiga
10. Pengelolaan Keamanan TI
9. Pengelolaan layanan TI



Prinsip-Prinsip yang Bersifat Strategis

1. Penetapan Peran TI Perusahaan	<p>Penetapan peran TI BRI harus didefinisikan berdasarkan tujuan strategis TI dan IT Value yang ada di BRI.</p>	5. Pengelolaan Sumber Daya TI	<ul style="list-style-type: none"> Sumber daya TI harus dikelola berdasarkan aturan-aturan yang dipersyaratkan sehingga menghasilkan produk TI yang terpercaya, efektif dan efisien. Kebijakan dan prosedur pengelolaan sumber daya setidaknya harus meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia. - Data/informasi. - Software/aplikasi. - Infrastruktur. - Tata kelola pengadaan sumber daya TI (termasuk proses pengendalian pengadaan, cara pemilihan pemasok (<i>supplier</i>) dan manajemen kontrak).
2. Perencanaan TI	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat IT <i>Strategic Plan</i> (ITSP) untuk kurun waktu 3-5 tahun yang sesuai dengan peran TI dan menjamin keselarasan bisnis dengan TI. ITSP harus dikaji secara periodik, misalnya setiap setahun sekali. 	6. Pengelolaan Risiko TI	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan risiko TI harus dilaksanakan dengan mengacu pada pengelolaan risiko BRI. Penilaian risiko TI harus dilakukan terhadap seluruh proses TI di BRI. Pembaharuan profil risiko TI BRI harus dilakukan pada saat terjadi perubahan.
3. Kerangka Kerja Proses dan Organisasi TI	<ul style="list-style-type: none"> Kerangka kerja seluruh proses TI dan organisasi TI harus diformalisasikan menjadi suatu kebijakan dan prosedur. Kerangka kerja tersebut meliputi proses TI sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan Investasi TI. - Pengelolaan layanan TI. - Pengelolaan <i>End User Computing</i> (EUC). - Pengelolaan risiko TI. - Pengelolaan layanan pihak ketiga. - Pengelolaan kualitas. - Pengelolaan proyek. - Pengelolaan keamanan TI. - Pemantauan dan evaluasi kinerja TI. - Identifikasi solusi TI - Pengelolaan operasional. - Pengelolaan dan evaluasi pengendalian <i>intern</i>. - Pengelolaan kepatuhan peraturan eksternal. Kebijakan dan prosedur tersebut harus dikaji secara berkala (minimal setiap setahun sekali) dan diperbaharui saat terjadi perubahan dalam proses bisnis dan struktur organisasi. Terdapat kaidah pemisahan tugas sesuai fungsi atau <i>Segregation of Duties</i> (SoD). 	7. Pengelolaan Proyek	<ul style="list-style-type: none"> Proyek TI harus dikelola secara konsisten untuk memastikan setiap proyek TI dapat memberikan hasil tepat pada waktunya, sesuai dengan anggaran proyek dan sesuai dengan kualitas yang diharapkan divisi/unit bisnis. Tata cara pengelolaan proyek TI harus diformalisasikan menjadi suatu kebijakan dan prosedur. Kinerja setiap proyek TI harus diukur secara berkala selama proyek berjalan. Portofolio proyek TI harus dibuat, dikelola dan dikaji secara berkala (minimal enam bulan sekali).
4. Pengelolaan Investasi TI	<ul style="list-style-type: none"> Investasi TI harus sesuai dengan inisiatif bisnis BRI. Strategi pendanaan investasi TI perlu disusun oleh TI BRI 	8. Penanganan Kebutuhan dan Identifikasi Solusi	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat prosedur untuk mengkaji definisi kebutuhan fungsional bisnis dan kebutuhan teknis. Terdapat identifikasi dan analisis risiko terhadap kebutuhan fungsional bisnis dan teknis.

Prinsip-Prinsip yang Bersifat Operasional

9. Pengelolaan Layanan TI	<ul style="list-style-type: none"> Layanan TI harus dituangkan ke dalam katalog layanan TI yang disepakati dan dikomunikasikan kepada seluruh pengguna TI. Adanya penilaian terhadap pencapaian <i>service level</i> yang dilakukan secara berkala dan dilaporkan kepada manajemen TI dan komite pengarah TI. 	14. Knowledge Transfer	<ul style="list-style-type: none"> Adanya <i>enforcement</i> kepada seluruh pihak TI BRI untuk <i>knowledge transfer</i> kepada seluruh pihak bisnis. Adanya proses <i>knowledge transfer</i> terkait fungsionalitas sistem, penggunaan sistem pada manajemen bisnis, pengguna akhir dan staf operasi.
10. Pengelolaan Keamanan TI	<ul style="list-style-type: none"> Risiko-risiko terkait keamanan TI harus diidentifikasi, dikelola, dipantau dan dimitigasi sesuai dengan kebijakan manajemen risiko. Kebijakan dan prosedur keamanan TI harus disosialisasikan secara berkesinambungan kepada seluruh pihak di lingkungan TI dan kepada pihak di luar lingkungan TI yang terkait. 	15. Pemantauan dan Evakuasi Kinerja TI	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan kinerja TI harus didukung dengan kebijakan, prosedur dan <i>Key Performance Indicator</i> (KPI). Kebijakan pemantauan dan evaluasi kinerja TI setidaknya meliputi: <ul style="list-style-type: none"> Pengaturan pendekatan dan metode pemantauan terhadap kinerja TI. Pendefinisian dan cara pengumpulan data sebagai bahan penilaian, proses penilaian kinerja IT. Proses pelaporan kinerja IT secara periodik. Proses perencanaan dan remediasi terkait deviasi hasil penilaian kinerja TI. Terdapat pemantauan dan pengukuran kinerja TI secara berkala dan konsisten terhadap KPI dan SLA, misalnya setiap setahun sekali.
11. Pengelolaan Layanan Pihak Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan, penerimaan dan pengawasan <i>supplier/vendor</i> TI harus mengacu pada prosedur pengadaan barang dan layanan BRI. Harus terdapat penilaian terhadap kinerja <i>supplier/vendor</i> terhadap barang dan layanan yang diberikan. Harus terdapat penilaian risiko bisnis terkait hubungan dengan <i>supplier/vendor</i> TI BRI. 	16. Pengelolaan dan Evaluasi Pengendalian Internal	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan dan prosedur pengelolaan dan evaluasi pengendalian internal meliputi prosedur pemantauan dan pelaporan terhadap penyimpanan terhadap pengendalian internal (<i>control exception</i>), proses remediasi dan pengkajian terhadap layanan pihak ketiga. Pengawasan pengendalian internal TI terhadap kebijakan dan prosedur seluruh proses TI harus dilakukan secara berkala, misalnya setiap setahun sekali.
12. Pengelolaan Operasional	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan operasional harus diformalisasikan menjadi kebijakan dan prosedur. Kebijakan dan prosedur untuk mengelola kegiatan operasi TI setidaknya harus meliputi: <ul style="list-style-type: none"> Tugas dan tanggung jawab pihak-pihak yang terlibat. Peralihan <i>shift (formal handover of activity, status updates)</i>, masalah operasional dan prosedur eskalasi. <i>Job scheduling</i>. Pemantauan terhadap penggunaan infrastruktur TI. <i>Backup</i> Pemeliharaan infrastruktur TI. 	17. Pengelolaan Compliance External Regulation	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kebijakan dan prosedur pengelolaan <i>compliance external regulation</i> yang mengatur proses identifikasi persyaratan kepatuhan. Adanya fungsi yang bertanggungjawab untuk memastikan kepatuhan proses-proses TI berjalan mematuhi hukum, regulasi atau perjanjian yang terkait. Fungsi Komite Pengarah Arsitektur TI (IT Architecture Board) yang berfungsi untuk memberikan pengarahan terhadap pengembangan rencana arsitektur aplikasi serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan atas proses dan praktis selain itu memastikan pembagian informasi yang tepat.
13. Pengelolaan Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> Adanya fungsi IT <i>Quality Assurance</i> (IT QA) yang didedikasikan secara khusus sebagai koordinator dan pemantau pengelolaan kualitas baik dari sisi pengembangan sistem ataupun proses TI. Pengelolaan kualitas TI harus dilakukan seiring dengan pengelolaan kinerja TI termasuk proses pengukuran atas pencapaian keduanya. 		

Operasional

SENTRA OPERASI

Untuk menjamin kelancaran transaksi operasional perbankan di 10.643 jaringan kerja konvensional dan 283.453 jaringan *e-channel* yang terkoneksi secara *real time online*, BRI membangun Sentra Operasi yang handal dan akurat. Sentra Operasi ini bertanggung jawab dalam mengelola pemrosesan dan *monitoring* transaksi operasional perbankan di jaringan kerja BRI, baik yang konvensional maupun *e-banking*. Untuk memastikan agar Sentra Operasi yang dimilikinya telah sesuai dengan standar perbankan dunia, BRI membangun dan mengembangkan sistem operasional dengan sentralisasi yang terpusat, cepat, dan dengan risiko rendah. Sistem operasi tersebut juga memiliki sistem kontrol terpadu sesuai kebutuhan BRI.

Sentra Operasi BRI kini mampu melayani berbagai macam transaksi dan melaksanakan pemrosesan jutaan transaksi per hari dengan tingkat kompleksitas yang tinggi dan melibatkan jumlah *database* nasabah yang masif.

Penyempurnaan Proses Bisnis dan Efisiensi Operasional

Program penyempurnaan proses bisnis merupakan sebuah langkah strategis dalam meningkatkan kualitas layanan perbankan BRI, yang antara lain diwujudkan dengan mengoptimalkan kecepatan dan ketepatan layanan.

Pelaksanaan program ini akan bermuara pada kepuasan nasabah. Untuk itu BRI secara konsisten mengimplementasikan program tersebut melalui penyempurnaan *internal business process* seluruh transaksi *back office* dan *enterprise reconciliation*.

Tujuan dari peningkatan efisiensi operasional yang dilakukan oleh BRI secara intensif adalah mereduksi biaya namun tetap memperhatikan *inherent risk*, yakni melalui penerapan *paperless settlement*, transaksi *e-banking*, dan sentralisasi penyelesaian selisih kas ATM.

Melalui program efisiensi ini, BRI mampu mengontrol biaya operasional yang berdampak pada kinerja keuangan BRI yang juga selaras dengan semangat *green banking* sebagai salah satu parameter kinerja operasional bagi industri perbankan.

Sertifikasi ISO 9001:2008 – *Quality Management System*

Kegiatan Sentra Operasi BRI yang mendukung tata kelola perusahaan yang baik telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 (*Quality Management System*) dari Badan Sertifikasi LRQA (Lloyd's Register Quality Assurance) yang telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Internasional – UKAS (United Kingdom Accreditation Service) dan Komite Akreditasi Nasional (KAN), dengan ruang lingkup:

- *Operation Centre System for Settlement RTGS & Clearing*
- *Remittance*
- *Complaint Resolution*
- *Card Perso Processing*
- *e-Banking Reconciliation*
- *ATM Reconciliation*
- *Settlement Treasury & e-Banking*

Pengembangan Sentra Operasi Tahun 2017

Menghadapi tahun 2017, BRI telah menyiapkan *strategic initiative* terkait proses operasional guna meningkatkan kinerja operasional serta perbaikan kualitas layanan kepada nasabah melalui berbagai program, mencakup:

1. Resertifikasi ISO Divisi Sentra Operasi menjadi ISO 9001:2015

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan operasional Divisi STO, dimana tahun 2017 ditargetkan untuk melakukan resertifikasi ISO 9001:2015 yang telah memperhitungkan faktor-faktor risiko dalam kegiatan operasional.

2. Manajemen Kas Fisik

Adapun strategi yang dilakukan adalah dengan mengajukan usulan 25 Kanca BRI menjadi Pengelola Kas Titipan BI.

3. Enhancement Sentralisasi Operation/Payment System

Divisi Sentra Operasi senantiasa berkoordinasi dengan divisi terkait dalam hal pengembangan/*enhancement* aplikasi yang mampu membantu memperlancar/meningkatkan efisiensi proses operasional, baik di Divisi STO maupun yang melibatkan unit kerja BRI.

4. Buffer Stock Kartu & Warkat

Dalam rangka menunjang kegiatan operasional dalam hal pemenuhan kebutuhan kartu maupun surat berharga di Unit Kerja BRI, Divisi STO senantiasa menjaga ketersediaan *stock* kartu maupun warkat (Cek & BG), sehingga permintaan unit kerja dapat segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan.

5. STO Live in Holiday

Divisi STO melaksanakan kegiatan LIVE IN HOLIDAY, dimana proses rekonsiliasi, penyelesaian komplain dan *settlement* transaksi diselesaikan setiap hari (tidak hanya hari kerja melainkan di hari libur).

6. Investigasi Fraud e-Banking

Sedang dikembangkan Aplikasi *Two Factor Authentication* di *user CS* dan *Teller* di Unit Kerja sebagai bentuk pencegahan *fraud* internal di Uker BRI.

MANAJEMEN AKTIVA TETAP & PENGADAAN PROPERTI

Unit Kerja Manajemen Aktiva Tetap dan Pengadaan Properti (MAT & PP) secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu Pengadaan Properti (pembangunan dan renovasi, Sewa dan Beli Properti) dan Fasilitas gedung (genset, AC, pintu kluis, dan lain-lain), Pemeliharaan dan Optimalisasi AT, Sistem Informasi AT, Kebijakan serta Perencanaan dan *Monitoring*.

Pengelolaan Aktiva Tetap BRI, berpedoman pada Kebijakan Umum Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik (KEMAL) yang telah ditetapkan oleh Direksi. KEMAL BRI memperoleh pengesahan dari Direksi pada tahun 2011 dan diberlakukan terhitung mulai tahun 2012. KEMAL berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2008 tanggal 3 September 2008 tentang Pedoman Umum Pengadaan Barang dan Jasa Badan Umum Milik Negara. Tujuan dari disusunnya KEMAL BRI adalah:

1. Sebagai pedoman dalam pengelolaan aktiva tetap dan pelayanan logistik yang berkualitas kepada seluruh unit kerja BRI.
2. Sebagai pedoman dalam proses pengadaan barang dan jasa di BRI sehingga proses pengadaan di BRI dapat dilakukan secara cepat, efisien, dan efektif serta memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dengan tetap memperhatikan prinsip GCG.

Penyempurnaan terhadap KEMAL dilakukan secara terus menerus dengan memperhatikan mekanisme kontrol dan tantangan perusahaan. Dengan demikian diharapkan agar proses pengadaan barang dan jasa di BRI dapat lebih sesuai dengan kebutuhan bisnis, skala prioritas, ketersediaan anggaran, dan efisiensi anggaran.

Unit kerja MAT & PP memiliki aplikasi BRISMILE yaitu Aplikasi pengelolaan kelogistik BRI yang terintegrasi mulai dari perencanaan kebutuhan, usulan anggaran, pengadaan, distribusi, pembayaran dan pengelolaan aktiva tetap (Depresiasi, Asuransi, Relokasi dan Penghapusbukuan). Dengan adanya BRISMILE mempermudah proses *monitoring*

pengelolaan kelogistik mulai usulan anggaran sampai dengan penghapusbukuan aktiva tetap, pencatatan aktiva tetap sesuai dengan kondisi sebenarnya serta menyediakan data aktiva tetap secara cepat dan akurat untuk kepentingan internal atau eksternal.

Strategi Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik Tahun 2017

Divisi MAT & PP memiliki visi untuk dapat menjadi penunjang bisnis yang efektif dan efisien serta misi yaitu melaksanakan pengelolaan aktiva tetap dan logistik secara terencana dan terpadu yang berorientasi pada tepat sasaran, tepat guna dan tepat waktu. Untuk mencapai visi tersebut dan memberi kontribusi yang optimal bagi BRI maka strategi yang diterapkan oleh Divisi MAT & PP lebih ditekankan pada percepatan proses pengadaan yang dilakukan dan pendayagunaan aplikasi kelogistik BRISMILE yang handal dan terpadu. Hal ini sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Divisi MAT & PP dalam melakukan proses pengadaan khususnya properti (tanah/bangunan) maupun fasilitas penunjang bangunan dan *monitoring* properti milik BRI serta pencatatannya.

Pada tahun 2016 telah dilakukan pembuatan Daftar Rencana Pengadaan (DRP) bersama-sama dengan Divisi *user* sehingga diperoleh informasi kebutuhan-kebutuhan barang/jasa yang diperlukan oleh unit kerja di awal tahun. Dengan demikian, maka pelaksanaan pengadaan dapat lebih terarah dan tepat waktu. Selain itu, program kerja tahun 2016 yang telah terlaksana yaitu penyempurnaan atas aplikasi BRISMILE (modul anggaran, modul revaluasi aktiva tetap, modul *report* dan evaluasi *vendor* rekanan); dan menerapkan pelaksanaan kontrak payung untuk mesin hitung uang, *genset* 12.5 KVA, dan *passbook printer*. Strategi yang diterapkan Divisi MAT & PP pada Tahun 2016 masih berlanjut ke tahun 2017 yaitu Penyempurnaan Penerapan Kontrak Payung dan *Blanket Order* Pengadaan Barang dan Jasa; Penyempurnaan Perbaikan Bisnis Proses Pembangunan Gedung; Penyempurnaan Aplikasi BRISMILE (penambahan modul biaya amortisasi bangunan sewa dan *upgrading* bangunan disewa); Pembuatan dan *update* ketentuan standarisasi barang dan jasa; Penyempurnaan Pelaksanaan Daftar Rencana Pengadaan (DRP); serta Penerapan Pendaftaran Rekanan *Online*.

Sistem Informasi: Aplikasi Portal Logistik

Pengelolaan aktiva dilakukan dengan menggunakan aplikasi Portal Logistik yang dikembangkan secara *in-house* oleh Divisi Teknologi dan Sistem Informasi BRI. Proses yang dikelola dengan aplikasi Portal Logistik tersebut antara lain anggaran, pengadaan, pengelolaan, asuransi, relokasi, *reclass* dan penghapusbukuan aktiva tetap.

Aplikasi Portal Logistik dapat diakses sampai ke level Kantor Cabang atau Sentra Pendidikan sehingga pengelolaan aktiva tetap dapat lebih efisien dan efektif sebagai berikut:

1. Monitoring posisi aktiva tetap dapat dilakukan secara *online* sehingga meminimalkan selisih antara fisik aktiva tetap dengan rincian data yang tercatat di sistem.
2. Otomasi pembebanan biaya penyusutan aktiva tetap untuk menghindari kesalahan pembukuan manual.
3. Meningkatkan fleksibilitas pada saat proses relokasi (perpindahan) aktiva tetap antar unit kerja.
4. Mempercepat proses penutupan asuransi dengan proses penutupan asuransi dan pembayaran klaim asuransi atas kerugian aktiva yang dilakukan secara *online* dengan pihak penanggung (asuradur).
5. Mempercepat dan memudahkan proses pengajuan anggaran. Usulan anggaran dapat dilakukan secara online sehingga proses analisa langsung dapat dilakukan oleh Kantor Pusat dalam menyusun kebutuhan anggaran.
6. Proses pengadaan aktiva tetap yang dimulai dari ijin prinsip pengadaan sampai dengan distribusi aktiva tetap ke unit kerja dapat dimonitor. Dengan demikian evaluasi untuk perbaikan proses dapat dilakukan dengan lebih mudah.
7. Memenuhi kebutuhan informasi dengan cepat sehingga memudahkan pengambilan keputusan.

Kinerja Optimalisasi Aset Non Produktif di Tahun 2016

Jumlah Properti Terbengkalai

Jenis	2015	2016	Delta
Tanah	225	203	-22
Bangunan	171	162	-9
Total	396	365	-31

Penyelesaian properti terbengkalai pada 2016 sebesar 16 unit dengan rincian 11 properti tanah dan 5 properti bangunan.

Dari properti tanah terbengkalai 6 unit yang dialihfungsikan menjadi unit kerja dan 5 dialihfungsikan menjadi fasilitas penunjang kegiatan operasional.

Dari properti bangunan terbengkalai 3 unit yang dialihfungsikan menjadi unit kerja dan 2 dialihfungsikan menjadi fasilitas penunjang kegiatan operasional.

Revaluasi Aktiva Tetap Non Produktif di Tahun 2016

BRI telah melakukan revaluasi aset per tanggal 1 April 2016 melalui KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik) yang telah ditetapkan BRI atas aset tanah yang berjumlah 2.523 aset sehingga nilai aset tanah mengalami kenaikan sebesar Rp14.315.527 juta. Atas revaluasi aset tanah tersebut secara langsung telah menambah modal BRI (surplus revaluasi aset) menjadi sebesar Rp13.824.692 juta.

PENGADAAN BARANG DAN JASA

Strategi dan Program Kerja Divisi PBJ Tahun 2016

Divisi Pengadaan Barang dan Jasa yang berperan sebagai pendukung operasional bank dan kinerja bisnis secara umum. Dalam upaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan mengindahkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BRI bertekad untuk menciptakan proses pengadaan yang aman, efektif, dan efisien.

Berikut beberapa strategi yang diterapkan selama tahun 2016:

- **Penerapan pengadaan dengan multi vendor**
Dengan penerapan strategi tersebut, BRI akan mendapatkan harga yang lebih kompetitif sehingga meningkatkan efisiensi biaya.
- **Penerapan pengadaan dengan blanket order**
Penerapan metode ini akan mempercepat proses pemenuhan barang dan jasa yang bersifat rutin dengan jumlah yang relatif besar.
- **Penggunaan Aplikasi Portal Logistik**
Dengan menggunakan sistem tersebut, monitoring proses pengadaan dapat dilakukan secara *online*.

Penjelasan terkait transparansi Pengadaan Barang dan Jasa serta Implementasi e-procurement

BRI melaksanakan pengadaan barang dan jasa yang berkualitas dengan selalu menekankan pentingnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance*. Oleh karena itu, untuk menciptakan proses pengadaan yang berkualitas, salah satu langkah yang dilakukan adalah menjaga transparansi dalam setiap proses pengadaan yang dilaksanakan.

Program kerja yang telah dilaksanakan agar transparansi proses pengadaan dapat terus terlaksana adalah sebagai berikut :

- Pelaksanaan Penilaian Finansial menggunakan Aplikasi E-Procurement Modul E-Auction
- Pengumuman lelang pengadaan melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik.
- Sertifikasi ISO 9001:2008

Sertifikasi tersebut telah diraih pada proses administrasi pengadaan di Bagian Pembayaran, Administrasi, dan Distribusi pengadaan. Dengan diraihnya Sertifikasi ISO 9001:2008 tersebut, diharapkan tingkat kepercayaan para rekanan kepada BRI akan meningkat karena transparansi terhadap prosedur pengadaan yang lebih baik.



Buka Deposito Semakin Mudah Via Internet

Nikmati akses mudah dan aman
membuka Deposito BRI lewat Internet Banking BRI
yang dapat menghemat waktu Anda.



*Syarat dan ketentuan berlaku

CONTACT BRI 14017 / 1500017 | www.bri.co.id | BANK BRI | telp 021-89000000



Komitmen BRI untuk terus meningkatkan kualitas praktik GCG memperoleh predikat "Most Trusted Company" dari ajang Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan mendapatkan predikat "Leadership in Corporate Governance" berdasarkan penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) tahun 2016.

- 289** Pelaksanaan dan Penerapan Good Corporate Governance
- 296** Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - 296** Pemegang Saham
 - 296** Wewenang RUPS
 - 296** Landasan Hukum RUPS
 - 296** Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham
 - 297** Akses Informasi Bagi Pemegang Saham
 - 298** Upaya yg Dilakukan dalam Rangka Mengajak Pemegang Saham Publik untuk hadir dan Memberikan Suara.
 - 298** Tata Tertib RUPS
 - 298** Pimpinan RUPS
 - 298** Ketentuan Pengambilan Keputusan RUPS
 - 299** Ketentuan Kuorum Kehadiran dan Putusan RUPS
 - 299** Pemungutan Suara Dalam RUPS
 - 300** Keputusan RUPS tahun sebelumnya
 - 304** Penyelenggaraan RUPS tahun buku
 - 305** Kehadiran Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris Dalam RUPS
 - Keputusan RUPS tahun buku



Tata Kelola Perusahaan

309	Realisasi hasil RUPS dan Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan	332	Kebijakan Remunerasi	425	Jasa lain yang diberikan oleh Akuntan Publik pada tahun buku terakhir, selain audit laporan keuangan tahunan.
310	Dewan Komisaris	332	Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris	426	Manajemen Risiko Perusahaan
310	Tanggung Jawab Dewan Komisaris	333	Prosedur penetapan remunerasi Direksi	426	Sistem manajemen risiko
312	Pengangkatan Dewan Komisaris	334	Struktur Remunerasi Dewan Komisaris	429	Evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko
313	Program Orientasi bagi Komisaris baru dan Program Pelatihan bagi Komisaris	335	Struktur Remunerasi Direksi	430	Evaluasi Proses Manajemen Risiko, kecukupan Sumber Daya Manusia, dan kecukupan sistem informasi
315	Pemberhentian Dewan Komisaris	337	Indikator penetapan remunerasi Direksi	431	Evaluasi Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko
315	Board Charter dan Tata Tertib Dewan Komisaris	338	Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat	431	Penjelasan mengenai risiko yang dihadapi perusahaan
315	Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dekom	338	Kebijakan	432	Upaya untuk mengelola risiko
316	Independensi Dewan Komisaris	340	Tanggal dan Agenda Rapat	438	Pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi
318	KOMISARIS INDEPENDEN	350	Frekuensi dan tingkat kehadiran Rapat		
318	Kriteria Komisaris Independen	351	Hasil Rapat		
319	Pernyataan independensi dari masing-masing komisaris independen	356	Hubungan Afiliasi	440	Sistem Pengendalian Internal
320	Direksi	358	Keberagaman Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris	444	Perkara Hukum
320	Kriteria Direksi	358	Keberagaman Dewan Komisaris	445	Sanksi Administratif
321	Komposisi Direksi	364	Keberagaman Direksi	446	Akses Informasi dan Data Perusahaan
322	Tanggung jawab masing-masing Direksi	368	Komite Audit	456	Kode Etik
322	Ruang Lingkup Pekerjaan Masing-masing Direksi	376	Komite Nominasi dan Remunerasi	458	Whistleblowing System
323	Pembidangan Direksi berdasarkan Wilayah Binaan	382	Komite Pengawas Manajemen Risiko (KPMR)	458	Penyampaian laporan pelanggaran
323	Program Orientasi bagi Direktur baru dan Program Pengembangan Kompetensi Direksi	390	Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)	459	Proteksi pelapor
325	Board Charter dan Tata Tertib Direksi	398	Sekretaris Dewan Komisaris	459	Penanganan laporan
325	Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi	400	Komite-Komite Di Bawah Direksi	462	Pengelola sistem WBS
326	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi	400	Asset and Liability Committee (ALCO)	462	Total laporan yang disampaikan dan di tindaklanjuti selama tahun pelaporan AR dan tindak lanjutnya.
326	Prosedur Penilaian Kinerja Dewan Komisaris	401	Risk Management Committee (RMC)	463	Implementasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
327	Prosedur Penilaian Kinerja Direksi	401	Komite Kredit	465	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
328	Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris	404	Capital & Investment committee	466	Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan
329	Kriteria Penilaian Kinerja Direksi	404	Komite Kebijakan Perkreditan	466	Buyback Saham dan Obligasi Bank
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris	404	Komite Pengaruh Teknologi Informasi	467	Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Direksi	405	Komite Kebijakan SDM	467	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Direksi	406	Komite Evaluasi Jabatan	468	Pemberian Dana untuk Kepentingan Sosial atau Politik
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Direksi	406	Komite Pengarah Project Management Office (PMO)	469	Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Direksi	407	Komite Produk	469	Perlakuan yang Sama terhadap Seluruh Pemegang Saham
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Direksi	408	Sekretaris Perusahaan	470	Laporan Penerapan atas pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbaik bagi Perusahaan Publik
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Direksi	413	Investor Relations		
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Direksi	415	Fungsi Kepatuhan		
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Direksi	418	Audit Internal		
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Direksi	425	Akuntan Publik		
331	Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Direksi	425	Nama dan Tahun Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik dan besaran Fee Audit Laporan Keuangan Tahunan 5 Tahun terakhir		

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Keberlanjutan perusahaan adalah aspek yang sangat penting dalam penciptaan *values* bagi *stakeholders*. Keberlanjutan perusahaan dapat tercapai dengan komitmen untuk mewujudkan Tata Kelola yang baik, (*Good Corporate Governance*) antara lain dengan mengacu pada ketentuan regulator dan *best practice* yang berlaku di industri keuangan dan pasar modal, baik lokal maupun internasional.

Perusahaan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Prudential Banking* dalam mengelola risiko perusahaan. Perusahaan senantiasa melakukan *assessment* terhadap penerapan GCG, baik oleh pihak independen maupun melalui metode penilaian sendiri.



Pelaksanaan dan Penerapan *Good Corporate Governance*

DASAR PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Implementasi Good Corporate Governance (GCG) di BRI mengacu pada beberapa Peraturan Perundang-undangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Menteri BUMN serta peraturan yang berlaku bagi perbankan khususnya dan perusahaan publik pada umumnya.

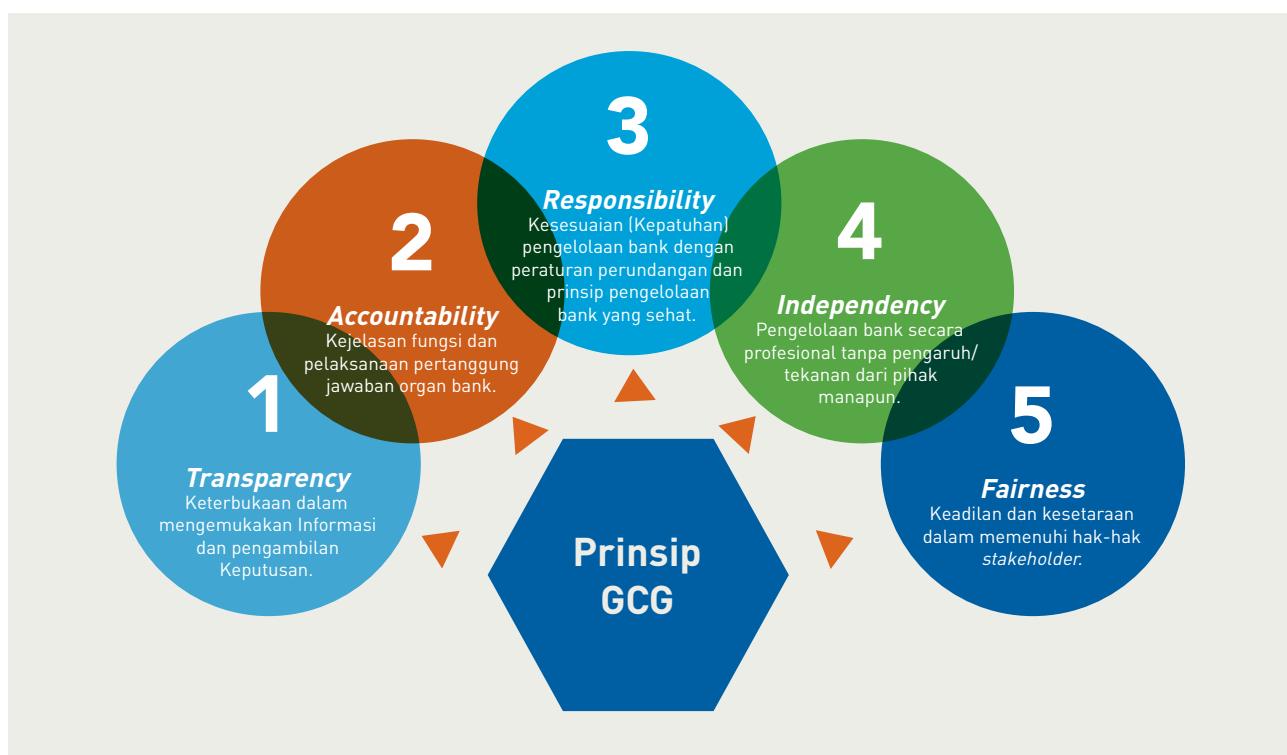
Guna menyesuaikan implementasi GCG dengan kondisi terkini, BRI juga menjalankan dan berpedoman pada *best practices* yang berlaku di industri secara umum maupun di

bidang perbankan. Beberapa yang menjadi acuan BRI seperti:

- *Principles of Corporate Governance oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*.
- *ASEAN Corporate Governance Scorecard*.
- Pedoman Umum GCG Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Dalam rangka mendukung *Sustainable Finance* dan keberlanjutan usaha sebagai perusahaan yang telah berusia lebih dari 120 tahun agar dapat menjadi *The Living Company* kelas dunia, BRI senantiasa menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup:

Prinsip *Good Corporate Governance*



1. **Transparansi**, keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. **Akuntabilitas**, kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. **Responsibilitas**, kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap perundang-undangan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. **Independensi**, pengelolaan Konglomerasi Keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun; atau profesional.
5. **Fairness**, keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

TUJUAN PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Implementasi tata kelola secara berkesinambungan dan konsisten bertujuan untuk:

- Mendukung pencapaian Visi dan Misi Bank.
- Mendukung pencapaian bank melalui peningkatan kinerja yang signifikan.
- Memaksimalkan nilai perusahaan.

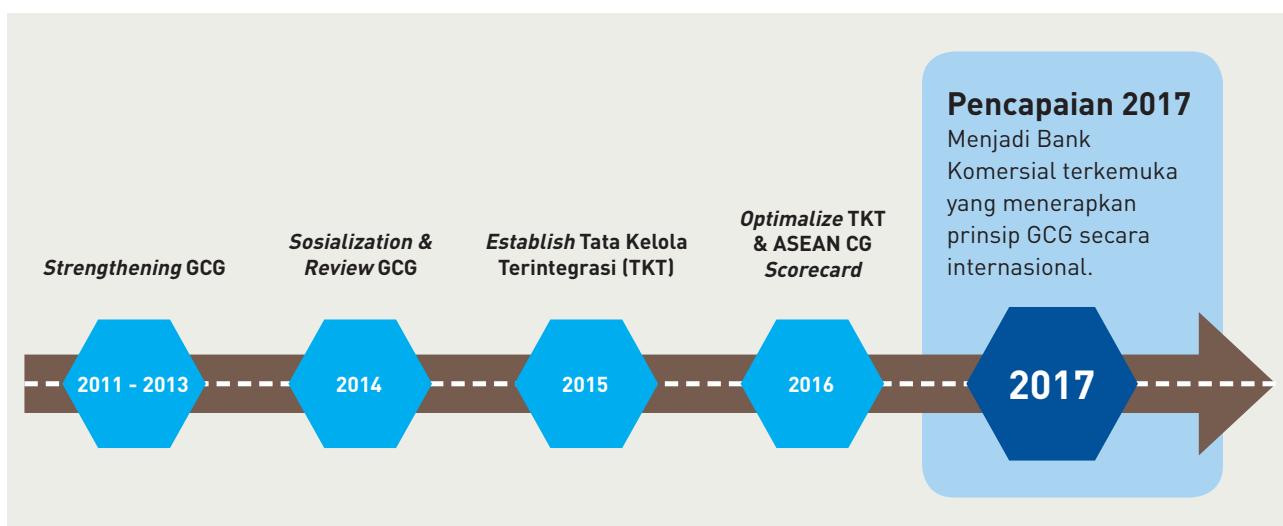
- Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari pemegang saham dan *stakeholders* lainnya terhadap Perusahaan.
- Menjamin kesehatan dan kemajuan Bank secara berkesinambungan.
- Mendukung pengelolaan sumber daya Bank secara lebih efisien dan efektif.
- Mengoptimalkan hubungan *risk-returns* yang konsisten dengan strategi bisnis.
- Mendukung terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh insan Bank yang didasari pada prinsip-prinsip GCG sehingga membantu terwujudnya *good corporate citizen*.

ROADMAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Roadmap penerapan GCG oleh perusahaan diawali sejak tahun 2001 dengan diberlakukannya Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, hal ini berlanjut sampai beberapa tahun setelahnya dengan penerbitan kebijakan GCG perusahaan dan yang terakhir pada tahun 2013.

Pada tahun 2015 perusahaan menerbitkan kebijakan Tata Kelola Terintegrasi serta pada tahun 2016 penguatan penerapan GCG berdasarkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard*. Kedepan, perusahaan akan menguatkan penerapan GCG dengan senantiasa mengacu pada prinsip tata kelola standar di tingkat internasional.

Roadmap Good Corporate Governance



IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan tersebut, BRI mengimplementasikan GCG melalui melalui 4 tahap, yaitu Perumusan, Implementasi, *Monitoring & Evaluasi*, serta Tujuan, yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan akhir *Roadmap GCG* yang diharapkan yaitu GCG Excellent.

Implementasi di Tahun 2016

1. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Penyelenggaraan RUPS dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan tata cara berdasarkan Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku. Salah satu upaya untuk menjaga independensi penyelenggaraan RUPS, metode pemungutan suara dengan menggunakan alat bantu elektronik serta pihak ketiga independen .

2. Pelaporan LHKPN

Untuk meningkatkan kualitas implementasi GCG, BRI juga mematuhi peraturan pelaporan Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN) berdasarkan ketentuan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Pejabat yang wajib melaporkan LHKPN

Sebagai bentuk nyata untuk meningkatkan transparansi, pencegahan korupsi dan mendukung budaya bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme, anggota Komisaris, Direksi, SEVP dan pejabat eselon 2 keatas di BRI wajib untuk melaporkan harta kekayaan sesuai dalam ketentuan internal Surat Direksi No.B.193-DIR/KPS/03/2015 tanggal 31 Maret 2015 dan Surat Direksi No.B.815-DIR/KPS/11/2015 tanggal 23 November 2015.

Data yang dilaporkan dalam laporan tersebut meliputi posisi harta kekayaan sebelum, saat dan setelah selesai menjabat. Ketentuan pelaporan tersebut senantiasa diperbaharui agar menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Koordinator Pelaporan LHKPN

Koordinator pelaporan yang ditunjuk oleh BRI untuk mengelola dan memonitor proses pelaporan LHKPN adalah Kepala Bidang Kesekretariatan dan Protokoler dan Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Berdasarkan struktur organisasi BRI saat ini, terdapat 264 pekerja BRI (di luar Direksi, Dewan Komisaris dan Perusahaan Anak) yang wajib melaporkan harta kekayaan kepada KPK. Dari seluruh pejabat tersebut, mayoritas telah melaporkan harta kekayaannya sesuai dengan kewajiban pelaporan pada LHKPN.

Pelaporan LHKPN

No.	Unit Kerja	Jumlah Wajib LHKPN	Jumlah yang Telah Melaporkan Kekayaan		Jumlah yang Belum Melaporkan Kekayaan	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Dewan Komisaris	8	8	100,00	0	0,00
2	Direksi	11	11	100,00	0	0,00
3	Pekerja BRI	264	215	81,44	49	18,56
4	Anak Perusahaan	12	7	58,33	5	41,67
Total		295	241	81,70	54	18,30

Penggunaan GCG Tools pada Aktivitas Bisnis dan Operasional Perusahaan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, BRI dibantu oleh *tools* dan sistem, antara lain:

1. Know Your Employee

Implementasi Prinsip Mengenal Karyawan dilakukan untuk mencegah terjadinya *fraud* melalui pengawasan internal sumber daya manusia.

2. Know Your Customer

BRI telah menerapkan Kebijakan Prinsip Mengenal Nasabah sebagai upaya identifikasi, verifikasi dan pemantauan dalam memastikan setiap transaksi telah sesuai dengan profil nasabah.

3. Anti Money Laundering (AML) dan Counter Terrorist Funding

Implementasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU&PPT) terhadap *Customer Due Diligence* dilakukan kepada seluruh Unit Kerja dalam meminimalisir risiko bank dan penerapan prinsip kehati-hatian.

4. Cash Transaction Report

BRI telah melaporkan *Cash Transaction Report* (CTR) kepada PPATK secara *online* sebagai salah satu kewajiban dalam identifikasi transaksi yang terindikasi melakukan kejahatan perbankan.

5. Suspicious Transaction Report

BRI telah melaporkan *Suspicious Transaction Report* (STR) kepada PPATK secara *online* sebagai salah satu kewajiban dalam identifikasi transaksi yang terindikasi melakukan kejahatan perbankan.

6. Operational Risk Assessor (OPRA) – Modul Manajemen Insiden

Sistem Informasi pengelolaan insiden (kejadian risiko dan *near misses*) telah diimplementasikan ke seluruh unit kerja, sehingga diharapkan bahwa setiap pelaporan kemungkinan kejadian risiko akan terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

7. Knowledge Management System (KMS)

BRI telah mengimplementasikan KMS untuk memudahkan pengelolaan atas *expertise* yang terbentuk pada setiap insan BRI sehingga meminimalkan ketergantungan atas pekerja tertentu, memudahkan *transfer of knowledge* antar pekerja dan diharapkan akan meningkatkan transparansi terhadap berbagai kebijakan internal maupun eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

8. Management Information System (MIS)

Data kinerja keuangan BRI dikelola oleh MIS di bawah Direktorat Keuangan. Data yang disajikan oleh MIS tersebut dapat diakses oleh seluruh unit kerja sehingga tercipta kesetaraan akses atas informasi kinerja bisnis bank. Dengan kesetaraan akses informasi tersebut, diharapkan bahwa unit kerja terkait akan senantiasa memperbaiki akurasi data yang disajikan.

9. Balanced Score Card (BSC)

Pada tahun 2016, sistem penilaian kinerja berbasis BSC BSC telah di implementasikan. BSC tersebut merupakan penyempurnaan atas Sistem Manajemen Kinerja (SMK) yang digunakan saat ini yang diharapkan akan meningkatkan *Fairness* dalam setiap penilaian kinerja.

The Most Trusted Company



Leadership in Corporate Governance



GOOD CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

Untuk memudahkan proses identifikasi, penyelarasan dan pemutakhiran kebijakan GCG dengan kebijakan operasional Bank, dan mengikuti perkembangan *best practice* serta menjaga keselarasan hubungan dengan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan diterapkan secara terarah, sistematis dan terukur.

Dalam melakukan penyelarasan dan pemutakhiran tersebut, BRI melakukan assessment secara berkala terhadap implementasi GCG di Perseroan. Assessment GCG tersebut dilakukan dengan dua metode penilaian yaitu penilaian secara mandiri (*self-assessment*) dan penilaian oleh pihak eksternal.

Landasan Hukum Penilaian GCG Peraturan Eksternal

- POJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
- SE BI No 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum
- SE BI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Internal

- Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No.05-KOM/BRI/12/2013 dan Nokep: S. 64-DIR/DKP/12/2013 tanggal 16 Desember 2013 tentang Kebijakan GCG PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- Surat Edaran Nose. S.18-DIR/DMR/07/2015 tanggal 22 Juli 2015 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (*Risk Based Bank Rating*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Hasil Penilaian Good Corporate Governance

Penilaian oleh Pihak Independen

1. Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2016

Salah satu penilaian terhadap penerapan GCG perusahaan dinilai melalui keikutsertaan Perseroan pada CGPI di tahun penilaian 2016. CGPI menilai kualitas penerapan GCG terhadap 13 aspek yaitu:

- | | |
|--------------------|-------------------|
| 1. Komitmen | 8. Kapabilitas |
| 2. Transparansi | 9. Strategi |
| 3. Akuntabilitas | 10. Risiko |
| 4. Responsibilitas | 11. Etika |
| 5. Independensi | 12. Budaya |
| 6. Keadilan | 13. Keberlanjutan |
| 7. Kepemimpinan | |

Program penilaian tersebut meliputi 4 tahapan yaitu *Self Assessment*, Sistem Dokumentasi, Makalah serta Observasi, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Penilaian GCG oleh CGPI

No	Tahapan	2015	2016
1.	<i>Self Assessment</i>	17,72	25,90
2.	Sistem Dokumentasi	23,56	22,85
3.	Makalah	21,91	13,46
4.	Observasi	23,74	25,53
Total		86,92	87,74

Dengan total Skor 87,74, BRI masuk kedalam kategori perusahaan Sangat Terpercaya (*Most Trusted Company*). Peringkat sebagai perusahaan dalam kategori *Most Trusted Company* tersebut berhasil diperoleh sejak tahun penilaian 2013.

Rekomendasi Penilaian	Tindaklanjut Rekomendasi	Status
BRI perlu memutakhirkan kebijakan dan pedoman mengenai kejelasan tugas dan kewenangan organ serta manajemen.	Telah dilakukan review dan diterbitkan pada tahun yang sama mengenai Pedoman Kerja Direksi pada tahun 2015.	Selesai

2. ASEAN Corporate Governance Scorecard 2016

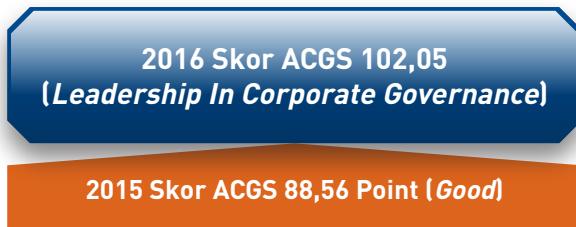
Pada penilaian ASEAN CGS Scorecard (ACGS) tahun 2016 oleh *Corporate Governance Expert*, BRI memperoleh predikat "Leadership in Corporate Governance" dengan total nilai di atas rata-rata 100 perusahaan publik (keseluruhan emiten) dan 15 perbankan. Predikat tersebut antara lain diperoleh dari penilaian komponen-komponen sebagai berikut:

- Hak-hak Pemegang Saham/*Rights of Shareholders*

- b. Perlakuan yang setara terhadap Pemegang Saham/*Equitable Treatment of Shareholders*
- c. Peran Pemangku Kepentingan/*Role of Stakeholders*
- d. Pengungkapan dan Transparansi/*Disclosure and Transparency*
- e. Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi/*Responsibilities of the Board*

Berdasarkan ASEAN CG Scorecard di tahun penilaian 2016, predikat yang didapatkan BRI masih berada diatas skor rata-rata 100 Perusahaan Terbuka atau emiten yang masuk bursa dengan rincian skor sebagai berikut:

Penilaian GCG oleh ACGS



Rincian hasil penilaian berdasarkan ACGS adalah:

Prinsip	2015	2016
Hak-Hak Pemegang Saham	7,60	8,80
Perlakuan yang setara terhadap Pemegang Saham	10,83	12,50
Peran Pemangku Kepentingan	9,05	9,52
Pengungkapan dan Transparansi	22,56	24,39
Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi	33,51	37,84
Bonus	7,00	9,00
Penalti	{2,00}	-
Total	88,55	102,05

Penilaian Sendiri (*Self Assessment*)

1. Self Assessment GCG berdasarkan Kriteria Bank Indonesia

Hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian penerapan GCG secara konsolidasi adalah:

- Penilaian pelaksanaan GCG secara konsolidasi hanya melibatkan hasil pelaksanaan GCG Perusahaan Anak yang dianggap berdampak signifikan pada GCG BRI secara konsolidasi yaitu BRISyariah dan BRIAgro.
- Penghitungan bobot penilaian GCG perusahaan anak dilakukan berdasarkan jumlah aset yang dikelola.

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, hasil *Self-Assessment* GCG BRI untuk tahun 2016 yang dikirimkan ke OJK berdasarkan peraturan BI adalah "**Baik**" dengan kesimpulan umum sebagai berikut:

Self-Assessment Penilaian GCG OJK

Periode	Hasil *	
	BRI	Konsolidasi
Semester I 2016	1,17 (PK-1)	1,18 (PK-1)
Semester II 2016	2,00 (PK-2)	2,00 (PK-2)

*]) belum diperoleh penilaian GCG oleh OJK

2. Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan kriteria Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, hasil *self-assessment* Tata Kelola Terintegrasi BRI sebagai entitas induk untuk tahun 2016 adalah "**Sangat Baik**" dengan kesimpulan umum sebagai berikut:

Periode	HASIL	
	BRI	
Semester I 2016	1 (PK-1)	
Semester II 2016	1 (PK-1)	

3. Self Assessment berdasarkan kriteria Kementerian BUMN: Kriteria Penilaian Kinerja Unggul

Kementerian BUMN telah menetapkan penilaian Kinerja Direksi melalui metode Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) sesuai dengan Surat Kementerian BUMN No. S-153/S.MBU/2012 tanggal 19 Juli 2012 perihal Pelaporan Kinerja Berdasarkan Pendekatan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul.

Penilaian Kinerja Perusahaan BUMN tersebut dilakukan oleh tim *assessor* eksternal yang independen. Dari hasil penilaian implementasi KPKU BUMN Tahun 2016, BRI masuk dalam kategori "**Industry Leader**".

Penilaian tersebut meliputi enam kategori proses dan satu kategori hasil, yaitu:

- a. Proses Kepemimpinan
- b. Proses Perencanaan Strategis
- c. Proses Fokus Pelanggan
- d. Proses Pengukuran, Analisis dan Manajemen Pengetahuan
- e. Proses Tenaga Kerja
- f. Proses Fokus Operasi
- g. Hasil

Dengan tahapan penilaian sebagai berikut:

1. *Self Assessment* implementasi KPKU dilakukan oleh Perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN
2. Tim *Assessor* kemudian melakukan *review* secara *off-site* maupun *on-site* dan memberikan penilaian serta umpan balik terhadap laporan *Self Assessment* yang dilakukan oleh Perusahaan

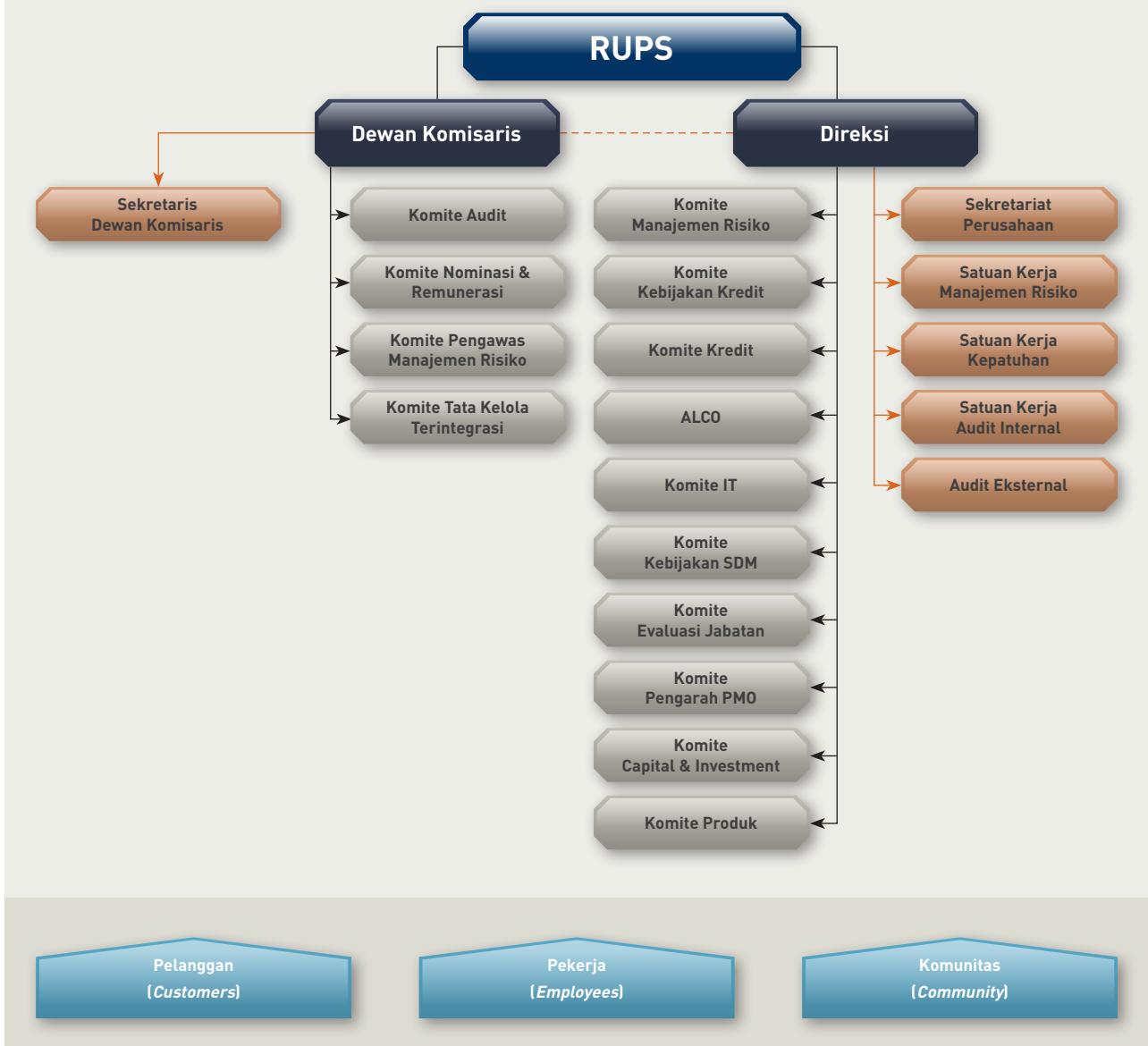
Berdasarkan Hasil Pelaksanaan *assessment* Implementasi KPKU di tahun 2016, BRI telah berhasil mendapatkan predikat sebagai *Industry Leader* (Skor 682,25) dengan mengukur 531 indikator kinerja Perusahaan dan telah menunjukkan kinerja yang baik sesuai dengan penilaian sebagai berikut:

- a. 460 indikator kinerja (87%) berada pada posisi kinerja *Excellent* dan *Good*
 - b. 445 indikator kinerja (84%) menunjukkan *trend Sustain* dan *Favourable*
 - c. 105 indikator kinerja (20%) berada di atas pembanding

STRUKTUR DAN HUBUNGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Bank meliputi Organ Utama yang terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi, serta Organ Pendukung yang terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Direksi, dan Unit Kerja yang mendukung penerapan GCG.

Struktur Tata Kelola BRI



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah salah satu organ utama Perseroan yang memiliki semua wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan. RUPS merupakan wadah bagi para pemegang saham dalam menggunakan haknya secara setara dalam proses pengambilan keputusan penting menyangkut pengembangan dan masa depan Perseroan.

PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. Pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan secara wajar, transparan untuk kepentingan Perseroan dalam jangka panjang. Pemegang saham melalui RUPS memiliki kewenangan untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

WEWENANG RUPS

Termasuk dalam wewenang RUPS antara lain adalah:

1. Menunjuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan;
2. Memutuskan untuk menerima atau menolak laporan Dewan Komisaris dan Direksi, sekaligus menyetujui laporan tahunan;
3. Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar;
4. Menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Menetapkan kantor Akuntan Publik;
6. Menetapkan alokasi penggunaan Laba Perseroan.

LANDASAN HUKUM RUPS

Pelaksanaan RUPS secara umum mengacu pada ketentuan dalam:

1. Anggaran Dasar Perseroan;
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Undang Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara; serta
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka

HAK DAN TANGGUNG JAWAB PEMEGANG SAHAM

BRI selalu berusaha melindungi kepentingan para pemegang saham, sesuai dengan Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak dan Kewenangan Pemegang Saham

BRI memiliki 2 (dua) jenis saham yaitu Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Seri B. Pemegang saham Seri A Dwiwarna yang juga merupakan Pemegang Saham Pengendali secara khusus memiliki hak sebagai berikut:

1. Hanya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia
2. Dapat mencalonkan anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris Perseroan;
3. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
4. Menyetujui perubahan anggaran dasar, termasuk perubahan modal;
5. Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran Perseroan;
6. Meminta dan/atau menerima laporan dari Dewan Komisaris;
7. Meminta laporan dan penjelasan mengenai hal tertentu kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.

Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan Pemegang Saham Seri B memiliki hak yang sama, di luar hak khusus Saham Seri A Dwiwarna tersebut di atas, sepanjang tidak ditentukan lain oleh Anggaran Dasar, antara lain yaitu:

1. Menghadiri, menyampaikan pendapat dan memberikan suara dalam RUPS berdasarkan 1 (satu) saham yang memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara;
2. Memperoleh Informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu dan benar, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia, sehingga memungkinkan pemegang saham membuat keputusan mengenai investasinya dalam Perseroan berdasarkan Informasi yang akurat;
3. Menerima bagian dari keuntungan Perseroan yang diperuntukkan bagi Pemegang Saham dalam bentuk Dividen dan pembagian keuntungan lainnya, sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki;
4. Meminta diselenggarakannya RUPS oleh seorang atau lebih pemegang Saham yang baik sendiri atau bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan dengan hak suara yang sah, sepanjang dilakukan dengan itikad baik, atas dasar kepentingan Perseroan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar Perseroan;
5. Memperoleh penjelasan lengkap dan Informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS agar Pemegang Saham dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi eksistensi Perseroan dan hak Pemegang Saham;
6. Dalam hal terdapat lebih dari satu jenis dan klasifikasi saham dalam Perseroan, maka setiap Pemegang Saham berhak untuk diperlakukan setara dan mengeluarkan suara sesuai dengan jenis, klasifikasi dan jumlah saham yang dimiliki.

Tanggung Jawab dan Kewajiban Pemegang Saham

1. Seluruh Pemegang Saham harus dapat:
 - a. Memisahkan kepemilikan harta perusahaan dengan kepemilikan harta pribadi;
 - b. Memisahkan fungsinya sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi dalam hal Pemegang Saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.
2. Pemegang Saham Pengendali harus dapat:
 - a. Memperhatikan kepentingan Pemegang Saham minoritas dan para pemangku kepentingan sesuai peraturan perundang-undangan;

- b. Mengungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang Pemegang Saham pengendali yang sebenarnya (*ultimate shareholders*) dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.
 - c. Mengupayakan akuntabilitas dan hubungan antar perusahaan dapat dilakukan secara transparan, dalam hal Pemegang Saham menjadi Pemegang Saham Pengendali pada beberapa perusahaan.
3. Pemegang Saham Minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

AKSES INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM

BRI telah menyediakan akses terhadap Informasi untuk memungkinkan pemegang saham melaksanakan hak dan tanggung jawabnya:

1. RUPS, sebagai media dimana Perseroan dapat berkomunikasi dengan Pemegang Saham, menyampaikan Informasi mengenai Perseroan dan memungkinkan Pemegang Saham untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memerlukan persetujuan Pemegang Saham;
2. Media elektronik seperti:
 - a. Situs web ([website](#)) Bursa Efek
 - b. Situs web ([website](#)) Perseroan yang dapat diakses dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dimana tersedia berbagai dokumen, laporan dan publikasi yang dapat dengan mudah diunduh baik oleh Pemegang Saham maupun publik.
3. *Email* dan Kontak telepon resmi Perseroan untuk menyampaikan dan mengetahui Informasi terkini Perseroan;

Media komunikasi lain agar Pemegang Saham dapat terus memperoleh informasi terkini diantaranya *conference call*, *Investor/Analyst meeting*, *non deal roadshow*, *conference*, *public expose* dan *Investor/Analyst gathering*

UPAYA YG DILAKUKAN DALAM RANGKA MENGAJAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK UNTUK HADIR DAN MEMBERIKAN SUARA.

Beberapa upaya BRI agar Pemegang Saham dapat hadir dan memberikan suaranya dalam RUPS diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan pemberitahuan rencana pelaksanaan RUPS paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pemanggilan RUPS dan melakukan publikasi pemanggilan/undangan RUPS paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal pelaksanaan RUPS
2. Menyampaikan pemberitahuan dan undangan RUPS melalui media publikasi yang mudah diakses oleh Pemegang Saham, yaitu koran berperedaran nasional, situs web Bursa Efek dan situs web BRI.
3. Mengunggah materi RUPS pada situs web BRI pada saat Pemanggilan.
4. Menyampaikan email dan kontak BRI yang dapat dengan mudah di akses dalam hal terdapat pertanyaan atau permintaan penjelasan dari Pemegang Saham.

TATA TERTIB RUPS

1. Tata tertib RUPS diberikan kepada Pemegang Saham yang hadir dan dibacakan sebelum RUPS dimulai.
2. Pemegang Saham atau kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan/tanggapan dan/atau usulan pada setiap mata acara RUPS.
3. Pimpinan RUPS atau Direktur yang ditunjuk Pimpinan RUPS akan menjawab atau menanggapi pertanyaan/tanggapan dari pemegang saham.
4. Pemungutan suara dilakukan setelah semua pertanyaan/tanggapan dijawab, hanya Pemegang Saham atau kuasanya yang sah yang berhak mengeluarkan suara.
5. Penghitungan dan/atau validasi suara dalam RUPS dilakukan oleh pihak Independen yaitu Notaris yang dibantu oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan.

PIMPINAN RUPS

1. RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris,
2. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir maka RUPS dipimpin oleh salah seorang Direksi yang ditunjuk oleh Direksi
3. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi berhalangan hadir maka RUPS dipimpin oleh Pemegang Saham yang hadir yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
4. Pimpinan RUPS adalah pihak yang tidak memiliki benturan kepentingan atas mata acara RUPS, dalam hal seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki benturan kepentingan maka RUPS dipimpin oleh Pemegang Saham bukan pengendali yang dipilih oleh mayoritas Pemegang Saham lainnya yang hadir dalam RUPS.

KETENTUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN RUPS

1. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
2. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil melalui pemungutan suara dengan memperhatikan ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

KETENTUAN KUORUM KEHADIRAN DAN PUTUSAN RUPS

Putusan RUPS terkait dengan mata acara tertentu yang material diatur dengan ketentuan kuorum antara lain:

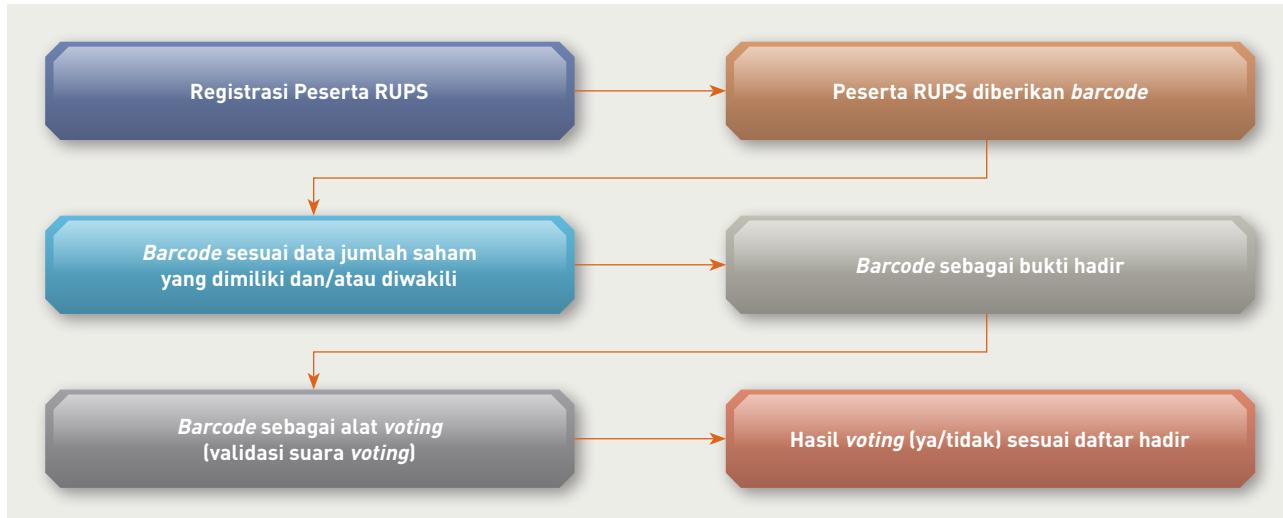
No	Mata Acara	Kuorum Kehadiran	Kuorum Putusan
1	Pengalihan kekayaan Perseroan atau menjadikan jaminan utang kekayaan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain ataupun tidak	Dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit $\frac{1}{4}$ (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah	Disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS
2	Persetujuan Transaksi yang mempunyai benturan kepentingan. Pemegang Saham yang mempunyai benturan kepentingan dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh Pemegang Saham Independen yang tidak mempunyai benturan kepentingan	Dihadiri oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham yang dimiliki oleh pemegang Saham Independen dengan hak suara yang sah	Disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham yang dimiliki oleh pemegang Saham Independen dengan hak suara yang hadir dalam RUPS
3	Perubahan Direksi, Dewan Komisaris, Anggaran Dasar yang tidak memerlukan persetujuan Menteri, Pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dan/atau Peningkatan modal di tempatkan dan disetor.	Dihadiri oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan pemegang saham lainnya/ kuasanya yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah	Disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan pemegang saham lainnya/ kuasanya yang mewakili lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS
4	Perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan Menteri	Dihadiri oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan pemegang saham lainnya/ kuasanya yang mewakili lebih dari $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah	Disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan pemegang saham lainnya/ kuasanya yang mewakili lebih dari $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS
5	Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit dan Pembubaran Perseroan.	Dihadiri oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan pemegang saham lainnya/ kuasanya yang mewakili lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah	Disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan pemegang saham lainnya/ kuasanya yang mewakili lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS
6	Di luar dari Mata Acara 1 s.d. 5 tersebut di atas.	Dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah	Disetujui oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS

PEMUNGUTAN SUARA DALAM RUPS

Ketentuan Pemungutan Suara RUPS

- Setiap 1 (satu) saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
- Tata cara pemungutan suara dalam RUPS yaitu:
 - Pemegang Saham atau kuasanya yang sah yang memberikan suara abstain dan yang tidak setuju akan diminta mengangkat tangan dan menyerahkan kartu suaranya;
 - Pemegang Saham atau kuasanya yang sah yang tidak mengangkat tangan dianggap menyetujui usulan keputusan mata acara yang sedang dibicarakan;
 - Pemegang Saham atau kuasanya yang sah yang memberikan suara abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara;
 - Pimpinan RUPS akan mengumumkan hasil pemungutan suara.
- Setiap Pemegang Saham dapat diwakili pada RUPS oleh Pemegang Saham lain atau pihak ketiga dengan surat kuasa, dengan ketentuan bahwa para anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris dan Karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam RUPS namun dilarang bertindak sebagai kuasa dalam pemungutan suara.
- Bagi penerima kuasa yang diberikan wewenang oleh Pemegang Saham untuk memberikan suara abstain atau suara tidak setuju atau suara apapun, akan tetapi pada waktu pengambilan keputusan oleh Pimpinan RUPS, yang bersangkutan tidak mengangkat tangan untuk memberikan suara abstain atau tidak setuju, maka mereka dianggap menyetujui segala usulan yang diajukan.

Pemungutan Suara RUPS Dengan Alat Elektronik



Pemungutan Suara RUPS Melibatkan Pihak Independen

Dalam penyelenggaraan RUPS, BRI tidak hanya mengundang para Pemegang Saham namun juga selalu melibatkan pihak Independen terutama dalam pemungutan dan perhitungan suara yaitu Notaris dan Biro Administrasi Efek.

Notaris

Risalah/berita acara RUPS BRI selalu dibuat secara otentik oleh Notaris, oleh karena itu BRI selalu melibatkan Notaris dalam setiap kegiatan RUPS agar dapat secara langsung menyaksikan dan mendengar sendiri proses berjalannya RUPS serta memberikan pendapat/saran/koreksi yang diperlukan sehubungan dengan RUPS.

Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek Perseroan bertugas untuk melaksanakan pencatatan pemilik efek, dan secara berkala memberikan pengkinian laporan kepada perusahaan. Dalam proses penyelenggaraan RUPS, tugas Biro Administrasi Efek antara lain:

1. Menerbitkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat (KTUR) bagi karyawan dan pemegang saham yang sahamnya dalam *omnibus account* serta mendistribusikan KTUR tersebut ke alamat yang bersangkutan.
2. Melakukan registrasi dan validasi Pemegang Saham yang hadir dalam RUPS.
3. Melakukan perhitungan suara baik kuorum maupun pengambilan keputusan pada setiap mata acara dengan sistem elektronik.
4. Menyediakan materi cetakan sehubungan dengan administrasi pemungutan suara.

Selain Notaris dan Datindo, RUPS juga dihadiri oleh pihak independen lain sesuai dengan mata acara yang diselenggarakan dalam RUPS diantaranya:

- **Kantor Akuntan Publik**

Kantor Akuntan Publik sebagai pihak independen yang melakukan audit atas penyajian laporan keuangan BRI secara wajar dan menyampaikan masukan serta saran-saran perbaikan kepada Manajemen.

- **Konsultan Jasa Penilai Independen dan Konsultan Hukum**

Konsultan Jasa Penilai Independen dan Konsultan Hukum adalah pihak independen yang selalu terlibat dalam hal terdapat aksi korporasi seperti pernerbitan efek bersifat hutang, *merger*, akuisisi, pengambilalihan, dan lainnya. Konsultan Jasa Penilai Independen bertugas memastikan kewajaran nilai transaksi sedangkan Konsultan Hukum memastikan transaksi yang akan dilakukan telah sesuai dengan proses dan prosedur berdasarkan aturan dan perundang-undangan yang berlaku.

KEPUTUSAN RUPS TAHUN SEBELUMNYA

Sepanjang tahun 2015, BRI telah melaksanakan RUPS sebanyak 3 (tiga) kali, dengan putusan dan realisasi/tindak lanjut sebagai berikut:

Putusan RUPS Tahun 2015

RUPS Tahunan dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2015

Keputusan RUPS 2015

MATA ACARA 1	
Persetujuan Laporan Tahunan termasuk Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014, serta Pengesahan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun Buku 2014.	
Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1 Menyetujui Laporan Tahunan 2014 2 Mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014. 3 Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tahun buku 2014 termasuk Laporan Keuangan <i>Audited</i> tahun buku 2014 4 Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan selama tahun buku 2014.
Hasil Pemungutan Suara	<p>Setuju : 20.814.803.678 suara (99,68%) Tidak Setuju : 10.645.700 suara (0,05%) Blanko/Abstain : 56.148.200 suara (0,27%)</p>
Realisasi/Tindak lanjut	Telah disetujui oleh RUPS.
Status Realisasi	Selesai

MATA ACARA 2

Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2014.

Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui penggunaan laba Perseroan tahun buku 2014 sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Rp 7.272.494.930.031,00 atau sebesar 30% ditetapkan sebagai dividen tahun buku 2014 b. Rp 2.666.581.474.344,00 atau sebesar 11% untuk cadangan tujuan c. Sisanya untuk menambah laba ditahan Perseroan. 2. Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tahun buku 2014 sesuai dengan ketentuan yang berlaku 3 Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tahun buku 2014 termasuk Laporan Keuangan <i>Audited</i> tahun buku 2014
Hasil Pemungutan Suara	<p>Setuju : 20.791.712.256 suara (99,57%) Tidak Setuju : 28.036.514 suara (0,13%) Blanko/Abstain : 61.848.808 suara (0,30%)</p>
Realisasi/Tindak lanjut	<p>Komponen cadangan dan laba ditahan dalam struktur modal meningkat. Mekanisme pembayaran dividen telah dipublikasikan pada tanggal 23 Maret 2015 melalui harian Kompas, Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek dan situs web Perseroan. Distribusi dividen telah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2015</p>
Status Realisasi	Selesai

MATA ACARA 3

Penetapan besarnya gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya Tahun 2015 serta tantiem Tahun Buku 2014 untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Keputusan	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem yang diberikan untuk tahun buku 2014 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun 2014 serta menetapkan besarnya gaji, honorarium, fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2015.
Hasil Pemungutan Suara	<p>Setuju : 19.678.152.578 suara (94,24%) Tidak Setuju : 814.944.752 suara (3,90%) Blanko/Abstain : 388.500.248 suara (1,86%)</p>
Realisasi/Tindak lanjut	Besaran tantiem, gaji, honorarium, fasilitas dan atau tunjangan lainnya telah ditetapkan berdasarkan Surat Kementerian BUMN No. S-88/D5.MBU/06/2016 tanggal 27 Juni 2016 tentang Penetapan honorarium/gaji, tunjangan dan fasilitas untuk tahun 2015 serta tantiem atas kinerja tahun buku 2014.
Status Realisasi	Selesai

MATA ACARA 4

Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun Buku 2015.

Keputusan	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) serta KAP Pengganti dalam hal KAP yang ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan untuk tahun buku 2015 serta menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi KAP maupun KAP Pengganti tersebut.
Hasil Pemungutan Suara	Setuju : 19.849.223.908 suara (95,06%) Tidak Setuju : 620.218.244 suara (2,97%) Blanko/Abstain : 412.155.426 suara (1,97%)
Realisasi/Tindak lanjut	KAP Purwantono, Sungkoro, Surja (Ernst & Young) telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan Surat No. B.139-KOM/09/2015 tentang Penetapan KAP untuk <i>General Audit</i> Laporan Keuangan BRI dan Laporan Keuangan PKBL tahun 2015
Status Realisasi	Selesai

MATA ACARA 5

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan

Keputusan	Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain penyesuaian dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
Hasil Pemungutan Suara	Setuju : 15.442.686.103 suara (73,95%) Tidak Setuju : 4.401.674.336 suara (21,08%) Blanko/Abstain : 1.037.237.139 suara (4,97%)
Realisasi/Tindak lanjut	Anggaran Dasar BRI telah disesuaikan dengan POJK No. 33/POJK.04/2014, yang telah tertuang dalam Akta Notaris Fathiah Helmi S.H. No. 1 tanggal 1 April 2015
Status Realisasi	Selesai

MATA ACARA 6

Perubahan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Keputusan	1 Memberhentikan anggota Dewan Komisaris Perseroan: <ul style="list-style-type: none"> • Sdr. Bunasor Sanim: Komisaris Utama/Komisaris Independen • Sdr. Adhyaksa Dault: Komisaris Independen • Sdr. Hermanto Siregar: Komisaris Independen • Sdr. Heru Lelono : Komisaris • Sdri. Dwijanti Tjahjaningsih: Komisaris 2 Mengalihkan penugasan Sdr. Mustafa Abubakar semula sebagai Wakil Komisaris Utama/Independen menjadi Komisaris Utama/Independen dengan masa jabatan meneruskan masa jabatan sebagai Wakil Komisaris Utama/Independen. 3 Mengangkat anggota Dewan Komisaris: <ul style="list-style-type: none"> • Sdr. Gatot Trihargo: Wakil Komisaris Utama • Sdr. Fuad Rahmany: Komisaris Independen • Sdr. Sonny Keraf: Komisaris Independen • Sdr. Adhyaksa Dault: Komisaris Independen • Sdr. Jeffry W. Wurangian: Komisaris • Sdr. Gatot M. Suwondo: Komisaris 4 Mengukuhkan pemberhentian Direksi sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Sdr. Sofyan Basir dan Sdr. Sarwono Sudarto terhitung sejak diangkatnya sebagai Direktur Utama dan Direktur di PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) tanggal 2 Januari 2015; • Sdri. Lenny Sugihati terhitung sejak diangkatnya sebagai Direktur Utama di Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik tanggal 2 Januari 2015. 5 Memberhentikan dengan hormat nama-nama berikut sebagai anggota Direksi <ul style="list-style-type: none"> • Sdr. Djarnot Kusumayakti: Direktur • Sdr. Sulaiman Arif Arianto: Direktur • Sdr. Suprajarto: Direktur • Sdr. Achmad Baiquni: Direktur
-----------	---

MATA ACARA 6**Perubahan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan**

	<p>6 Mengalihkan penugasan Sdr. Asmawi Syam dari semula Direktur menjadi Direktur Utama efektif, dengan masa jabatan meneruskan masa jabatan sebagai Direktur.</p>
	<p>7 Mengangkat sebagai anggota Direksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sdr. Sunarso: Wakil Direktur Utama • Sdr. Djarot Kusumayakti: Direktur • Sdr. Mohammad Irfan: Direktur • Sdr. Haru Koesmahargyo: Direktur • Sdr. Donsuwan Simatupang: Direktur • Sdri. Susy Liestiowaty: Direktur • Sdr. Zulhelfi Abidin: Direktur
Hasil Pemungutan Suara	<p>Setuju : 15.119.190.736 suara (72,40%) Tidak Setuju : 5.084.434.194 suara (24,35%) Blanko/Abstain : 677.972.648 suara (3,25%)</p>
Realisasi/Tindak lanjut	<p>Anggota Dewan Komisaris:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sdr. Gatot Trihargo telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-99/D.03/2015 tanggal 1 Juni 2015 • Sdr. Fuad Rahmany telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-85/D.03/2015 tanggal 19 Mei 2015 • Sdr. Sonny Kerap telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-98/D.03/2015 tanggal 1 Juni 2015 • Sdr. Adhyaksa Dault: Komisaris Independen telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK Surat Bank Indonesia No. 12/95/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 20 Juli 2010 • Sdr. Jeffry W. Wurangian: Komisaris telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-137/D.03/2015 tanggal 3 Juli 2015 • Sdr. Gatot M. Suwondo: Komisaris, mengundurkan diri sesuai dengan keterbukaan informasi Perseroan No. B.119-SKP/DHI/05/2015 tanggal 29 Mei 2015. <p>Anggota Direksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sdr. Sunarso: Wakil Direktur Utama telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-01/D.03/2015 tanggal 16 April 2015 • Sdr. Djarot Kusumayakti: Direktur telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK Surat Bank Indonesia No. 12/95/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 20 Juli 2010 • Sdr. Mohammad Irfan: Direktur Utama telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-108/D.03/2015 tanggal 8 Juni 2015 • Sdr. Haru Koesmahargyo: Direktur telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-109/D.03/2015 tanggal 8 Juni 2015 • Sdr. Donsuwan Simatupang: Direktur telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-101/D.03/2015 tanggal 1 Juni 2015 • Sdri. Susy Liestiowaty: Direktur Direktur telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-108/D.03/2015 tanggal 8 Juni 2015 • Sdr. Zulhelfi Abidin: Direktur telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-138/D.03/2015 tanggal 3 Juli 2015 • Sdr. Asmawi Syam sebagai Direktur Utama telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-01/D.03/2015 tanggal 16 April 2015
Status Realisasi	Selesai

Realisasi Putusan RUPS Luar Biasa I Tahun 2015

RUPS Luar Biasa I dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2015

Putusan RUPS LB1 2015**MATA ACARA 1****Perubahan Anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan**

Keputusan	<p>1. Mengukuhkan pemberhentian Sdr. Djarot Kusumayakti sebagai Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhitung sejak tanggal 8 Juni 2015.</p> <p>2. Mengangkat Sdr. Kuswiyoto sebagai Direktur</p>
Hasil Pemungutan Suara	<p>Setuju : 15.015.915.024 suara (73,29%) Tidak Setuju : 4.544.906.063 suara (22,18%) Blanko/Abstain : 926.828.494 suara (4,52%)</p>
Realisasi/Tindak lanjut	Sdr. Kuswiyoto sebagai Direktur telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-207/D.03/2015 tanggal 4 November 2015
Status Realisasi	Selesai

Realisasi Putusan RUPS Luar Biasa II Tahun 2015

RUPS Luar Biasa II dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2015

Putusan RUPSLB2 2015

MATA ACARA 1	
Persetujuan atas pengambil alihan saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera ("BJS") termasuk konsep akta pengambilalihan.	
Keputusan	<p>1 Menyetujui pengambilalihan sebanyak maksimal 2.002.022 (dua juta dua ribu dua puluh dua) saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera ("BJS") atau setara dengan 91,001% (Sembilan puluh satu koma nol nol satu persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam BJS yang dilakukan secara langsung dari Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia.</p> <p>2 Menyetujui Konsep Akta Pengambilalihan. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan persetujuan tersebut di atas.</p>
Hasil Pemungutan Suara	<p>Setuju : 17.293.825.735 suara (83,41%)</p> <p>Tidak Setuju : 3.333.222.446 suara (16,07%)</p> <p>Blanko/Abstain : 104.625.500 suara (0,50%)</p>
Realisasi/Tindak lanjut	BRI telah menyelesaikan pengambilalihan saham BJS dengan persetujuan OJK No.S-151/PB.31/2015 tanggal 23 Desember 2015 dan akta pengambilalihan saham No. 41 Tahun 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H.
Status Realisasi	Selesai

MATA ACARA 2	
Penetapan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.	
Keputusan	Menetapkan pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan dan akan mulai diberlakukan pada tahun 2016.
Hasil Pemungutan Suara	<p>Setuju : 20.712.392.481 suara (99,90%)</p> <p>Tidak Setuju : 0 suara (00,00%)</p> <p>Blanko/Abstain : 19.281.200 suara (0,09%)</p>
Realisasi/Tindak lanjut	Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan telah berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2015 tanggal 3 Juli 2015
Status Realisasi	Selesai

PENYELENGGARAAN RUPS TAHUN BUKU

Sepanjang tahun 2016, BRI telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 23 Maret 2016 dengan penjelasan sebagai berikut:

Pelaksanaan Putusan RUPS 2016

Pemberitahuan	Pengumuman	Pemanggilan	Pelaksanaan	Pengumuman Hasil
Melaporkan pemberitahuan rencana RUPS kepada OJK pada tanggal 4 Februari 2016.	Dipublikasikan pada tanggal 15 Februari 2016 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Bisnis Indonesia.	Dipublikasikan pada tanggal 1 Maret 2016 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Bisnis Indonesia.	Tanggal: 23 Maret 2016 Tempat: Kantor Pusat BRI Gedung BRI I Lt. 21	Dipublikasikan pada tanggal 24 Maret 2016 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Kompas dan Bisnis Indonesia.
	37 (tiga puluh tujuh) hari kalender sebelum RUPS	22 (dua puluh dua) hari kalender sebelum RUPS		1 (satu) hari kalender setelah RUPS

KEHADIRAN PEMEGANG SAHAM, DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS DALAM RUPS

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi menghadiri RUPST 2016 dengan informasi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Direksi	Dewan Komisaris
Saham yang hadir dan/atau diwakili dalam RUPS berjumlah 20.426.943.365 saham dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • A. Toni Sutirto • Randi Anto • Gatot Mardiwasisto • Mohammad Irfan • Zulhelfi Abidin • Susy Liestiowaty • Donsuwan Simatupang • Haru Koesmahargyo • Kuswiyoto 	<ul style="list-style-type: none"> • Gatot Trihargo • Ahmad Fuad • Adhyaksa Dault • A. Fuad Rahmany • Sonny Keraf • Vincentius Sonny Loho • Jeffry J. Wurangian
83,55%	100%	100%

KEPUTUSAN RUPS TAHUN BUKU

Keputusan RUPS 2016

MATA ACARA 1							
Persetujuan Laporan Tahunan termasuk Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2015, serta Pengesahan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun Buku 2015.							
Penjelasan	Merupakan mata acara rutin dalam RUPS Tahunan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.						
Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2015 termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2015 dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja sesuai Laporan No. RPC-250/PSS/2016 tanggal 29 Januari 2016. 2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2015 yang merupakan satu kesatuan dengan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2015 termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja sesuai dengan Laporan No. RPC-119/PSS/2016/DAU tanggal 23 Februari 2016. 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 termasuk pengurusan dan pengawasan terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana, dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. 						
Hasil Pemungutan Suara	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Setuju</td><td>: 20.400.391.665 suara (99,87%)</td></tr> <tr> <td>Tidak Setuju</td><td>: 2.148.800 suara (0,01%)</td></tr> <tr> <td>Blanko/Abstain</td><td>: 24.402.900 suara (0,11%)</td></tr> </table>	Setuju	: 20.400.391.665 suara (99,87%)	Tidak Setuju	: 2.148.800 suara (0,01%)	Blanko/Abstain	: 24.402.900 suara (0,11%)
Setuju	: 20.400.391.665 suara (99,87%)						
Tidak Setuju	: 2.148.800 suara (0,01%)						
Blanko/Abstain	: 24.402.900 suara (0,11%)						
Realisasi/Tindak lanjut	Telah disetujui oleh RUPS.						
Status Realisasi	Selesai						
Pertanyaan & Jawaban	Tidak ada tanggapan/pertanyaan dari pemegang saham						

MATA ACARA 2**Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2015**

Penjelasan	Penggunaan laba bersih Perseroan diputuskan dalam RUPS Tahunan yang rencananya akan dialokasikan antara lain untuk pembagian Dividen, penyisihan dana penyaluran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan laba ditahan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015.	
Keputusan	<p>1. Menyetujui penggunaan laba bersih konsolidasian Perseroan tahun buku 2015 sebesar Rp25.397.740.886.903,00 sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebesar 30,00% atau Rp7.619.322.266.071,00 ditetapkan sebagai Dividen Tahun Buku 2015. 2. Sisanya akan digunakan untuk laba ditahan Perseroan. <p>Alokasi dana untuk Program Bina Lingkungan untuk tahun 2016 sebesar Rp253.977,42 juta menjadi beban Perseroan.</p> <p>2. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian Dividen tahun buku 2015 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p>	
Hasil Pemungutan Suara	<p>Setuju : 20.327.067.643 suara (99,51%) Tidak Setuju : 73.237.022 suara (0,13%) Blanko/Abstain : 26.638.700 suara (0,35%)</p>	
Realisasi/Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen Cadangan dan laba ditahan dalam struktur modal meningkat • Mekanisme pembayaran dividen telah dipublikasikan pada tanggal 24 Maret 2016 melalui harian Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. • Distribusi Dividen telah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2016. 	
Status Realisasi	Selesai	
Pertanyaan & Jawaban	Pertanyaan/Tanggapan	Jawaban
	<p>1. Berapa nominal Dividen per lembar Saham?</p> <p>2. Apakah penentuan dividen sebesar 30% telah sesuai dengan yang tertuang saat prospektus IPO BRI tahun 2003?</p> <p>3. Perlambatan ekonomi mempengaruhi penurunan kredit, dengan rencana <i>single digit</i> pemerintah akan menjadi tantangan/peluang? Berapa % cadangan penurunan kredit?</p>	<p>Dividen yang akan dibayar adalah Rp311,66 per lembar saham</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada prospektus BRI ketika IPO tahun 2003 memang disebutkan bahwa Dividen yang akan dibagikan adalah sebesar 50%, namun dengan tetap memperhatikan kondisi keuangan dan rencana pengembangan usaha. • Ketetapan besaran <i>dividend pay-out ratio</i> dan/atau jumlah dividen tiap tahun buku dilakukan melalui RUPS. <p>Dengan semakin meningkatnya kompetisi antar bank serta efisiensi, secara gradual penurunan suku bunga ke arah <i>single digit</i> pada akhirnya akan terjadi. Untuk BRI, <i>Single digit</i> sudah dimulai dengan adanya Kredit Usaha Rakyat.</p>

MATA ACARA 3**Penetapan gaji, honorarium dan tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.**

Penjelasan	Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, pada dasarnya besaran gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan ditetapkan oleh RUPS, dimana kewenangan RUPS tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.	
Keputusan	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem yang diberikan untuk tahun buku 2015 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun 2015 serta menetapkan besarnya gaji, honorarium, fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2016.	
Hasil Pemungutan Suara	<p>Setuju : 19.062.472.700 suara (93,32%) Tidak Setuju : 1.013.517.937 suara (4,96%) Blanko/Abstain : 350.952.728 suara (1,72%)</p>	
Realisasi/Tindak lanjut	Surat Kementerian BUMN No. S-88/D.5-MBU/06/2016 tanggal 27 Juni 2016 perihal penetapan honorarium/gaji, tunjangan dan fasilitas untuk tahun 2016 serta tantiem atas kinerja tahun buku 2015.	
Status Realisasi	Selesai	
Pertanyaan & Jawaban	Tidak ada tanggapan/pertanyaan dari pemegang saham	

MATA ACARA 4

Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun Buku 2016.

Penjelasan	Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, dalam RUPS Tahunan ditetapkan akuntan publik untuk mengaudit buku Perseroan berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris atau memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik.
Keputusan	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) serta KAP Pengganti dalam hal KAP yang ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan tugas untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan untuk tahun buku 2016 serta menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi KAP maupun KAP Pengganti tersebut.
Hasil Pemungutan Suara	Setuju : 19.377.485.540 suara (94,86%) Tidak Setuju : 965.520.331 suara (4,73%) Blanko/Abstain : 83.937.494 suara (0,41%)
Realisasi/Tindak lanjut	Surat Dewan Komisaris No. R.25-KOM/06/2016 tanggal 14 Juni 2016 perihal Penetapan KAP Tahun Buku 2016.
Status Realisasi	Selesai
Pertanyaan & Jawaban	Tidak ada tanggapan/pertanyaan dari Pemegang Saham

MATA ACARA 5

Persetujuan pengalihan saham hasil pembelian kembali (*buyback*) untuk pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Pegawai.

Penjelasan	Merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan komisaris dan Dewan Pengawas BUMN dan juga sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Signifikan.
Keputusan	Menyetujui pengalihan saham hasil pembelian kembali yang disimpan sebagai saham tresuri (<i>treasury stock</i>) dalam rangka pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Pekerja serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Program Kepemilikan Saham tersebut dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis pemegang saham seri A Dwiwarna.
Hasil Pemungutan Suara	Setuju : 14.936.398.153 suara (73,12%) Tidak Setuju : 4.648.552.386 suara (22,76%) Blanko/Abstain : 841.992.826 suara (4,12%)
Realisasi/Tindak lanjut	Program MESOP masih menunggu keputusan dari Kementerian BUMN terkait dengan penambahan <i>long-term benefit</i> untuk Pengurus Perusahaan.
Status Realisasi	Masih dalam proses
Pertanyaan & Jawaban	Tidak ada tanggapan/pertanyaan dari pemegang saham

MATA ACARA 6

Perubahan Pengurus Perseroan

Penjelasan	Sesuai Anggaran Dasar Pasal 11 ayat (9) dan Pasal 14 ayat (11) bahwa anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkat dan berakhir pada RUPS yang kelima setelah tanggal pengangkatannya.
Keputusan	<p>1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama berikut sebagai anggota Direksi:</p> <p>Sdr. A. Toni Soetirto : sebagai Direktur Sdr. Randi Anto : sebagai Direktur Sdr. Gatot Mardiwasisto : sebagai Direktur</p> <p>Pemberhentian anggota Direksi tersebut terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat anggota Direksi.</p>

MATA ACARA 6

Perubahan Pengurus Perseroan

2. Mengusulkan pengangkatan nama-nama berikut sebagai anggota Direksi:

Sdr. Randi Anto : sebagai Direktur
 Sdr. Sis Apik Wijayanto : sebagai Direktur
 Sdr. Priyastomo : sebagai Direktur

Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berakhirnya masa jabatan anggota Direksi yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 sejak pengangkatan yang bersangkutan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

3. Mengangkat Sdr. Mahmud sebagai Komisaris Perseroan.

Anggota Komisaris yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 sejak pengangkatan yang bersangkutan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

4. Dengan adanya pemberhentian dan pengangkatan tersebut, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/Komisaris Independen	:	Mustafa Abubakar
Wakil Komisaris Utama	:	Gatot Trihargo
Komisaris Independen	:	Ahmad Fuad
Komisaris Independen	:	Adhyaksa Dault
Komisaris Independen	:	A. Fuad Rahmany
Komisaris Independen	:	A. Sonny Keraf
Komisaris	:	Vincentius Sonny Loho
Komisaris	:	Jeffry J. Wurangian
Komisaris	:	Mahmud

Direksi

Direktur Utama	:	Asmawi Syam
Wakil Direktur Utama	:	Sunarso
Direktur	:	Mohammad Irfan
Direktur	:	Zulhelfi Abidin
Direktur	:	Susy Liestiowaty
Direktur	:	Donsuwan Simatupang
Direktur	:	Haru Koesmahargyo
Direktur	:	Kuswiyoto
Direktur	:	Randi Anto
Direktur	:	Sis Apik Wijayanto
Direktur	:	Priyastomo

5. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Pengurus Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM, serta meminta Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) terhadap calon-calon Direksi dan Komisaris tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju	:	14.936.398.153 suara (73,12%)
Tidak Setuju	:	4.648.552.386 suara (22,76%)
Blanko/Abstain	:	841.992.826 suara (4,12%)

MATA ACARA 6

Perubahan Pengurus Perseroan

Realisasi/Tindak lanjut	Direksi <ul style="list-style-type: none"> • Sdr. Randi Anto sebagai Direktur telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat Bank Indonesia No. 13/68/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 4 Juli 2011 • Sdr. Sis Apik Wijayanto sebagai Direktur telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-85/D.03/2016 tanggal 20 Mei 2016 • Sdr. Priyastomo sebagai Direktur telah lulus <i>Fit & Proper</i> sesuai Surat OJK No. SR-105/D.03/2016 tanggal 21 Juni 2016.
	Dewan Komisaris Sdr. Mahmud sebagai Komisaris saat ini masih dalam proses <i>Fit & Proper Test</i> .
Status Realisasi	Masih dalam proses
Pertanyaan & Jawaban	Tidak ada tanggapan/pertanyaan dari pemegang saham

REALISASI HASIL RUPS DAN ALASAN DALAM HAL TERDAPAT KEPUTUSAN RUPS YANG BELUM DIREALISASIKAN

Seperti telah tersaji tabel di atas, status realisasi keputusan RUPS adalah sebagai berikut:

1. RUPS Tahun sebelumnya

Semua keputusan RUPS tahun 2015 baik RUPS Tahunan maupun RUPS Luar Biasa telah direalisasikan seluruhnya (100%) sehingga tidak ada lagi putusan RUPS ditahun 2015 yang perlu di realisasikan lebih lanjut.

2. RUPS Tahun Buku

Seluruh keputusan RUPS Tahunan 2016 pada mata acara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) telah 100% direalisasikan. Terdapat 2 (dua) mata acara yang belum sepenuhnya direalisasikan yaitu:

- Mata acara 5 (lima) perihal “Persetujuan pengalihan saham hasil pembelian kembali (*Buyback*) untuk pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Pegawai” masih dalam proses persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.
- Mata Acara 6 (enam) perihal “Perubahan Pengurus Perseroan”, untuk proses *Fit and Proper* atas Sdr. Mahmud masih berjalan hingga akhir Tahun Buku 2016.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris (Dekom) adalah organ Bank yang berperan untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar dan memberikan nasihat serta arahan kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan, Pemegang Saham, dan Pemangku Kepentingan, serta memastikan Tata Kelola Perusahaan telah dilaksanakan dengan baik.

TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Sistem Perwakilan secara Kolegial

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif kolegial dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Check and Balance

Dewan Komisaris wajib memberikan nasihat dan arahan kepada Direksi apabila diminta atau dianggap perlu.

Tugas Komisaris Utama

- Memimpin pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris maupun Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.
- Memimpin pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Mengkoordinasikan dan melakukan *monitoring* atas pelaksanaan program Kerja Dewan Komisaris.
- Mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Ruang Lingkup Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Ruang lingkup tanggung jawab Dewan Komisaris meliputi:

- Strategi dan Kebijakan**

Memberikan pendapat dan persetujuan terhadap rencana kerja Perseroan yang terdiri dari Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP), Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank;

- Tata Kelola Perusahaan**

Dewan Komisaris berperan memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

Dalam rangka mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Dewan Komisaris bertanggung jawab diantaranya untuk:

- Mengusulkan penunjukan Akuntan Publik kepada RUPS.
- Melaporkan hasil pengawasan yang dilakukan kepada RUPS.
- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan Laporan Tahunan.
- Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan apabila diminta.

- Manajemen Risiko**

Melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko dengan menyetujui dan mengevaluasi Kebijakan Umum Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, sebagai salah satu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.

- Kepatuhan**

Memberitahukan kepada regulator mengenai pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan, yang belum atau tidak dilaporkan oleh Perseroan dan/ atau oleh Direktur Kepatuhan kepada regulator serta melakukan evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Komposisi dan Pembidangan Tugas Dewan Komisaris BRI

Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan sebanyak 8 (delapan) orang dengan komposisi 5 (lima) Komisaris Independen dan 3 (tiga) orang Komisaris. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor POJK Nomor: 55/POJK-03/2016 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang mensyaratkan jumlah minimal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang.

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Tahun 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 23 Maret 2016, RUPS mengangkat Komisaris baru yaitu Sdr. Mahmud sebagai Komisaris. Sampai dengan posisi 31 Desember 2016 yang bersangkutan belum efektif dan masih dalam proses *fit and proper test*.

Dalam rangka efektivitas pelaksanaan tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris, Dewan Komisaris menetapkan pembagian tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Pembidangan berdasarkan Keanggotaan Komite

No	Komisaris	Jabatan Saat Ini	Usia	Status Lulus <i>Fit and Proper Test</i>	Tanggal Pengangkatan Pertama	Pembidangan Tugas
1	Mustafa Abubakar	Komisaris Utama/ Independen	67	Lulus	28 Maret 2012	<ul style="list-style-type: none"> Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi. Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko.
2	Gatot Trihargo	Wakil Komisaris Utama	56	Lulus	19 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
3	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	53	Lulus	20 Mei 2010	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Anggota Komite Audit.
4	Ahmad Fuad	Komisaris Independen	62	Lulus	28 Maret 2012	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Ketua Komite Pengawasan Manajemen Risiko. Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi
5	A. Fuad Rahmany	Komisaris Independen	62	Lulus	19 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko. Ketua Komite audit
6	A. Sonny Keraf	Komisaris Independen	58	Lulus	19 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Anggota Komite Audit.
7	Vincentius Sonny Loho	Komisaris	59	Lulus	28 Maret 2012	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
8	Jeffry J. Wurangian	Komisaris	62	Lulus	19 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko.
9	Mahmud	Komisaris	58	Proses <i>Fit and Proper Test</i>	23 Maret 2016	Pada Periode ini belum ditetapkan pembidangannya karena masih dalam proses <i>Fit and Proper Test</i>

Pembidangan berdasarkan Wilayah Binaan

Dalam rangka menciptakan efektivitas dalam proses pengawasan di wilayah, Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas wilayah binaan sebagai berikut:

Komisaris	Jabatan	Wilayah Binaan
Mustafa Abubakar	Komisaris Utama/Independen	Yogyakarta dan Padang
Gatot Trihargo	Wakil Komisaris Utama	Jakarta 3
Ahmad Fuad	Komisaris Independen	Bandar Lampung, Palembang dan Pekanbaru
A. Fuad Rahmany	Komisaris Independen	Banda Aceh, Medan dan Bandung
Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	Semarang, Surabaya dan Malang
A. Sonny Keraf	Komisaris Independen	Denpasar, Banjarmasin dan Jayapura
Vincentius Sonny Loho	Komisaris	Jakarta 1 dan Jakarta 2
Jeffry J. Wurangian	Komisaris	Makassar dan Manado

Larangan bagi Dewan Komisaris

- Mengambil keputusan dalam kegiatan operasional Perseroan**

Kecuali penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundangan yang berlaku.

- Rangkap jabatan**

Sebagai Direksi pada BUMN, BUMD atau badan usaha milik swasta; pengurus partai politik atau calon/anggota legislatif dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah; atau jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Data rangkap jabatan Dewan Komisaris disajikan pada bagian Independensi Dewan Komisaris yang merupakan satu kesatuan dalam Laporan Tata Kelola ini.

PENGANGKATAN DEWAN KOMISARIS

Nominasi Calon anggota Dewan Komisaris

1. Komite Nominasi dan Remunerasi

- Mengevaluasi calon anggota Dewan Komisaris yang memenuhi kualifikasi dan persyaratan kompetensi yang ditetapkan antara lain melalui penelurusan rekam jejak/daftar riwayat hidup.
- Mengusulkan calon anggota tersebut kepada Dewan Komisaris.

2. Dewan Komisaris

Memutuskan calon anggota terpilih melalui Rapat Dewan Komisaris. Hasil putusan rapat tersebut sekaligus menjadi dasar rekomendasi Dewan Komisaris kepada RUPS melalui Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

Pengangkatan Dewan Komisaris

1. RUPS

- Mengangkat anggota Dewan Komisaris berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris.
- Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang diangkat belum disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka pengangkatan dimaksud belum efektif sebelum yang bersangkutan disetujui oleh OJK.

2. OJK

Sesuai ketentuan Berdasarkan POJK Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, Calon Pihak Utama (Pemegang Saham Pengendali, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris) wajib memperoleh persetujuan dari OJK sebelum menjalankan tindakan, tugas dan fungsinya sebagai Pihak Utama.

Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank, untuk memenuhi persyaratan kompetensi Anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan kompetensi:

- (1) Pengetahuan yang memadai di bidang perbankan dan relevan dengan jabatannya;
- (2) Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan; dan
- (3) Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat.

Oleh karena itu, OJK melakukan penilaian kemampuan dan kepatutan kepada calon Dewan Komisaris yang meliputi persyaratan: integritas, reputasi keuangan dan kompetensi serta kepemilikan dan kepengurusan/pengelolaan Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK meliputi penelitian administratif dan wawancara. Dalam hal calon yang dimintakan persetujuan dan telah diangkat dalam RUPS dimaksud ternyata tidak disetujui oleh OJK, maka BRI melalui RUPS wajib memberhentikan yang bersangkutan.

Bagi calon anggota Dewan Komisaris BRI yang belum mendapat persetujuan OJK, yang bersangkutan dilarang melakukan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris atau kegiatan lain yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dan kondisi keuangan Bank, walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

PROGRAM ORIENTASI BAGI KOMISARIS BARU DAN PROGRAM PELATIHAN BAGI KOMISARIS

Program Orientasi Perusahaan bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Merupakan program pengenalan perusahaan yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan kepada anggota Dewan Komisaris baru. Pelaksanaan program ini berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke unit kerja perusahaan serta pengkajian dokumen atau program lainnya.

Ruang lingkup program orientasi tersebut meliputi:

- Tugas, tanggung jawab serta larangan bagi Dewan Komisaris;
- Prinsip-prinsip GCG Perusahaan;
- Kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, manajemen risiko dan area strategis lainnya;
- Kewenangan yang didelegasikan, fungsi audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, serta ruang lingkup dan tanggung jawab Komite Audit.

Selama tahun 2016 tidak ada Komisaris baru dalam jajaran Dewan Komisaris BRI sehingga tidak dilakukan Orientasi Perusahaan bagi Dewan Komisaris.

Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

BRI memiliki kebijakan untuk mendorong komisaris mengikuti pendidikan profesional yang berupa pelatihan, seminar atau *workshop*. Beberapa program pendidikan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Pendidikan, Training dan Conference Dalam Negeri**

No.	Nama Komisaris	Tujuan	Tanggal Pendidikan	Keterangan
1	Mustafa Abubakar	Nusa Dua, Bali	10 November 2016 - 11 November 2016	Rapat Kerja Kementerian BUMN: Penyusunan RKAP tahun 2017
2	Gatot Trihargo	Jakarta	2016	Peran dan Tanggung Jawab serta Kewenangan Komisaris dalam membangun BUMN yang ekselen
3	Ahmad Fuad	Kuta, Bali	25 Mei 2016 - 28 Mei 2016	<i>Risk Management Certification Refresher Program</i>
		Nusa Dua, Bali	8 Desember 2016 - 9 Desember 2016	<i>ERMA Bali International Conference: "Managing Risk & Opportunities in Digital Era".</i>
4	Adhyaksa Dault	Nusa Dua, Bali	8 Desember 2016 - 9 Desember 2016	<i>ERMA Bali International Conference: "Managing Risk & Opportunities in Digital Era".</i>
5	Fuad Rahmany	Hotel Dharmawangsa, Jakarta	26 Oktober 2016 - 26 Oktober 2016	<i>Refreshment Komisaris & Direksi: "Komisaris Profesional & Opportunities in Digital Era"</i>
		Ritz Carlton, Jakarta	3 November 2016 - 3 November 2016	Seminar: "Prospek Perekonomian Nasional 2017"
		Nusa Dua, Bali	10 November 2016 - 11 November 2016	Rapat Kerja Kementerian BUMN: Penyusunan RKAP tahun 2017
6	Sonny Keraf	Purwokerto	2016	Biomassa sebagai Energi Kerakyatan Berbasis Kerakyatan
		Semarang	2016	Ketahanan Energi dan Peningkatan Kualitas Lingkungan
		Bandung	2016	Optimalisasi Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) Menuju Ketahanan Energi yang Berkelaanjutan
		Yogyakarta	2016	Rencana dan Kebijakan Energi Terbarukan di Tingkat Nasional
7	Jeffry J. Wurangian	Hotel Dharmawangsa, Jakarta	26 Oktober 2016	<i>Refreshment Komisaris & Direksi: "Komisaris Profesional & Opportunities in Digital Era"</i>

- Pendidikan, Training dan Conference Luar Negeri**

No.	Nama Komisaris	Tujuan	Tanggal Keberangkatan	Keterangan
1	Mustafa Abubakar	New York, USA	16 Juli 2016 - 24 Juli 2016	Conference: "Internal Audit in Rising, 75 Years Trough Sharing"
		Moscow, Stockholm	30 September 2016 - 9 Oktober 2016	Conference: "ECIIA Conference on Governance Risk & Control"
		Bangkok, Thailand	27 November 2016 - 30 November 2016	Conference: "Asian Banking Conference & 46th ASEAN Banking Council Meeting"
2	Ahmad Fuad	Cambridge, London	10 April 2016 - 17 April 2016	Benchmarking & Workshop: "Enterprise Risk Management"
		Miami-New York, USA	19 Juli 2016 - 1 Agustus 2016	Workshop: "Corporate Governance"
		Stockholm; Oslo	17 September 2016 - 23 September 2016	Conference: "Executive International Conference - Integrated Risk Management: Enhancing the Power of Enterprise Risk Management in Creating a Sound Bank and Financial Risk Integration"
3	Adhyaksa Dault	Zurich; Milan	15 Oktober 2016 - 23 Oktober 2016	Risk Management Refreshment Program
		Bangkok, Thailand	27 November 2016 - 30 November 2016	Conference: "Asian Banking Conference & 46th ASEAN Banking Council Meeting"
4	Sonny Loho	New York, USA	16 Juli 2016 - 24 Juli 2016	Conference: "Internal Audit in Rising, 75 Years Trough Sharing"
5	Sonny Keraf	San Fransisco, USA	7 Mei 2016 - 14 Mei 2016	ASEAN Global Leadership
		New York, USA	16 Juli 2016 - 24 Juli 2016	Conference: "Internal Audit in Rising, 75 Years Trough Sharing"
6	Jeffry J. Wurangian	San Fransisco, USA	7 Mei 2016 - 14 Mei 2016	ASEAN Global Leadership
		Stockholm; Oslo	17 September 2016 - 23 September 2016	Conference: "Executive International Conference - Integrated Risk Management: Enhancing the Power of Enterprise Risk Management in Creating a Sound Bank and Financial Risk Integration"

- Sertifikasi Manajemen Risiko**

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko bagi kegiatan usaha Bank, Dewan Komisaris harus memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang Manajemen Risiko sesuai syarat minimum standar sesuai 12/7/PBI/2010 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum. Sertifikasi MR yang diikuti oleh Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Sertifikasi MR		
			Lembaga Sertifikasi	Tingkat	Waktu
1.	Mustafa Abubakar	Komisaris Utama/Independen	LSPP	Level 2	23 Juni 2012
			LSPP	Program Eksekutif Direksi	2016
2.	Gatot Trihargo	Wakil Komisaris Utama	BSMR	Level 1	11 April 2015
3.	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	LSPP	Level 2	15 Maret 2014
4.	Ahmad Fuad	Komisaris Independen	BSMR	Program Eksekutif Direksi	8 September 2016
5.	A. Fuad Rahmany	Komisaris Independen	BSMR	Level 2	17 Januari 2015
6.	A. Sonny Keraf	Komisaris Independen	LSPP	Level 2	2 Mei 2015
7.	Vincentius Sonny Loho	Komisaris	LSPP	Level 1	26 Mei 2012
8.	Jeffry J. Wurangian	Komisaris	BSMR	Program Eksekutif Direksi	7 September 2016

- **Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko**

Pada periode 2016, Dewan Komisaris yang telah mengikuti refreshment manajemen risiko Perbankan level 5 adalah sebagai berikut:

1. Adhyaksa Dault, di IBI LSPP Jakarta
2. Ahmad Fuad, di BARa Jakarta
3. Jeffry J. Wurangian, di BARa Jakarta

PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:

- (a) Meninggal dunia;
- (b) Masa jabatannya berakhir;
- (c) Diberhentikan dalam RUPS, disebabkan alasan yang dinilai tepat oleh Rapat Umum Pemegang Saham demi kepentingan dan tujuan Perseroan.
- (d) Dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
- (e) Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar BRI dan peraturan perundang-undangan lainnya, termasuk rangkap jabatan yang dilarang, maupun pengunduran diri. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada BRI dan BRI wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota dewan komisaris dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.

BOARD CHARTER DAN TATA TERTIB DEWAN KOMISARIS

BRI memiliki *Board of Commissioner Charter* atau Buku Panduan Kerja Dewan Komisaris yang berisi antara lain:

- Tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, pembagian kerja, waktu kerja, etika kerja, tata cara rapat dan pengambilan keputusan, dan larangan bagi anggota Dewan Komisaris.
- Tugas dan tanggung jawab organ Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantauan Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Sekretaris Dewan Komisaris.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE YANG MENDUKUNG PELAKSANAAN TUGAS DEKOM

Selama tahun 2016 Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing secara baik dan telah memberikan dukungan yang signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan Dewan Komisaris.

Komite Audit

Peranan Komite Audit tercermin dalam memastikan kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik serta menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dalam rangka memastikan kesesuaianya dengan standar akuntansi dan aturan yang berlaku.

Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Kemampuan BRI dalam mengelola risiko tidak terlepas dari keberhasilan Komite Pengawasan Manajemen Risiko bersama dengan Direktorat Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya menelaah dan memantau penerapan manajemen risiko di BRI. Peringkat profil risiko yang berada di level "Low to Moderate", kualitas portofolio kredit yang baik dan prosentase *Non Performing Loan* yang rendah pada tahun 2016 merupakan hasil nyata dari sinergi pengelolaan risiko yang baik.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Kontribusi dari Komite Nominasi dan Remunerasi juga sangat besar terutama terkait dengan evaluasi kebijakan remunerasi pekerja dan ketenagakerjaan, remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, serta pengelolaan SDM secara keseluruhan. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga telah memberikan saran dan masukan yang konstruktif atas sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta pihak independen anggota Komite Dewan Komisaris.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada awal tahun 2015 Dewan Komisaris telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang beranggotakan perwakilan dari anggota Dewan Komisaris BRI, anggota Dewan Komisaris Bank BRI Agro, serta anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Bank BRI Syariah. Selama tahun 2016, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Terdapat hubungan kepengurusan pada 2 (dua) anggota Komisaris non-Independen dengan Pemegang Saham Pengendali, namun tidak terdapat hubungan keluarga.

Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan dengan			Hubungan Keluarga dengan			Hubungan Kepengurusan dengan		
		BOC	BOD	Pemegang Saham Pengendali	BOC	BOD	Pemegang Saham Pengendali	BOC	BOD	Pemegang Saham Pengendali
Mustafa Abubakar	Komisaris Utama/ Independen	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Gatot Trihargo	Wakil Komisaris Utama	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ahmad Fuad	Komisaris Independen	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A. Fuad Rahmany	Komisaris Independen	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A. Sonny Keraf	Komisaris Independen	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Vincentius Sonny Loho	Komisaris	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
Jeffry J. Wurangian	Komisaris	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Catatan

✓ : Ya

- : Tidak

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan POJK Nomor: 55/POJK-03/2016 tentang Direksi dan Dewan Komisaris emiten atau perusahaan publik anggota Dewan Komisaris Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada:

- Lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
- Lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Pada saat ini anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan di luar dari yang diperkenankan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Berikut ini adalah daftar jabatan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2016:

No	Nama	Jabatan	Periode	Jabatan Lain Saat Ini	Nama Perusahaan/instansi
1	Mustafa Abubakar	Komisaris Utama/Independen	Tidak Memiliki Rangkap Jabatan		
2	Gatot Trihargo	Wakil Komisaris Utama	Juli 2015 - sekarang	Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan dan Jasa Lainnya	Kementerian BUMN
3	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	Tidak Memiliki Rangkap Jabatan		
4	Ahmad Fuad	Komisaris Independen	2012-sekarang	Legal and Compliance Advisor	Bank Sahabat Sampoerna
			2014-sekarang	Legal and Compliance Advisor	Bank ICBC Indonesia
5	A. Fuad Rahmany	Komisaris Independen	Tidak Memiliki Rangkap Jabatan		
6	A. Sonny Keraf	Komisaris Independen	2014 - sekarang	Anggota	Dewan Energi Nasional
			2016 - Sekarang	Komisaris Independen	PT. Gorontalo Sejahtera Mining
7	Vincentius Sonny Loho	Komisaris	2015 - Sekarang	Direktur Jenderal Kekayaan Negara	Kementerian Keuangan
8	Jeffry J. Wurangian	Komisaris	Tidak Memiliki Rangkap Jabatan		

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris telah menyampaikan keterbukaan transaksi pembelian dan penjualan surat berharga melalui Surat Pernyataan. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut.

Berikut ini adalah daftar kepemilikan saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris BRI baik langsung maupun tidak langsung:

No	Komisaris	Kepemilikan Saham lebih dari 5%			
		BRI	Bank Lain	Lembaga Keuangan Non Bank	Perusahaan Lain
1	Mustafa Abubakar	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
2	Gatot Trihargo	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
3	Adhyaksa Dault	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
4	Ahmad Fuad	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
5	A. Fuad Rahmany	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
6	A. Sonny Keraf	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
7	Vincentius Sonny Loho	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
8	Jeffry J. Wurangian	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Komisaris Independen

BRI telah memenuhi ketentuan aturan independensi Komisaris sebagaimana ditetapkan dalam POJK Nomor 55/POJK.03/2016, dimana 5 (lima) dari 8 (delapan) orang Komisaris adalah Komisaris Independen.

KRITERIA KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Komisaris Independen bagi BRI antara lain:

- Tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali BRI atau pun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/Perusahaan bukan keuangan, BUMN, BUMD, maupun Badan Usaha Milik Swasta.

Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh Komisaris Independen BRI telah memenuhi persyaratan independensi.

Daftar Komisaris Independen

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan Pertama	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan
Mustafa Abubakar	Komisaris Utama/Independen	28 Maret 2012	11 November 2014
Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	20 Mei 2010	20 Juli 2010
Ahmad Fuad	Komisaris Independen	28 Maret 2012	10 Mei 2010
A. Fuad Rahmany	Komisaris Independen	19 Maret 2015	19 Mei 2015
A. Sonny Keraf	Komisaris Independen	19 Maret 2015	1 Juni 2015

PERNYATAAN INDEPENDENSI DARI MASING-MASING KOMISARIS INDEPENDEN

Dalam rangka memenuhi persyaratan nominasi bakal calon anggota Dewan Komisaris BRI, seluruh bakal calon anggota Dewan Komisaris wajib dan telah menandatangani Surat Pernyataan Independensi Dewan Komisaris.

Pernyataan independensi bakal calon Dewan Komisaris BRI berisi informasi sebagai berikut:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:
Nomor Identitas	:

Dalam rangka memenuhi persyaratan nominasi bakal calon anggota Dewan Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali BRI atau pun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

2. Anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/Perusahaan bukan keuangan, Badan Usaha Milik Negara, Badan usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta dan jabatan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
4. Diusulkan oleh Pemegang Saham dan dipilih dalam RUPS.
5. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.

Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau BUMN dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas untuk mengelola Bank agar mencapai maksud dan tujuan perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

KRITERIA DIREKSI

- A. Memiliki akhlak, moral dan integritas yang baik, serta berdedikasi.
- B. Memiliki kapasitas sebagai berikut:
 - 1. Memahami manajemen perusahaan.
 - 2. Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Bank.
 - 3. Cakap melakukan perbuatan hukum.
 - 4. 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat, tidak pernah:
 - a. Dinyatakan pailit;
 - b. Menjadi Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Dihukum karena tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
 - d. Menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

- i. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
- ii. Pernah tidak diterima pertanggungjawabannya sebagai Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris oleh RUPS
- iii. Pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS
- iv. Pernah tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dan/atau Laporan Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan saat menjabat pada perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan.
- C. Tidak memangku jabatan rangkap sebagai:
 - a. Anggota Direksi pada BUMN, BUMD, dan badan usaha milik swasta;
 - b. Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada Badan Usaha Milik Negara;
 - c. Jabatan struktural dan fungsional pada instansi/lembaga pemerintah pusat atau daerah;
 - d. Pengurus partai politik atau calon/anggota legislatif dan atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah; dan atau
 - e. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan atau jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.

Rangkap Jabatan Direksi BRI

Nama	Jabatan di BRI	Jabatan di Bank Lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga
Asmawi Syam	Direktur Utama	-	-
Sunarso	Wakil Direktur Utama	-	-
Priyastomo	Direktur Kepatuhan	-	-
Haru Koesmahargyo	Direktur Keuangan	-	-
Randi Anto	Direktur Human Capital & Manajemen Aset	-	-
Susy Liestiowaty	Direktur Manajemen Risiko Kredit	-	-
Zulhelfi Abidin	Direktur Operasional	-	-
Sis Apik Wijayanto	Direktur Konsumen	-	-
Donsuwan Simatupang	Direktur Komersial	-	-
Mohammad Irfan	Direktur Mikro	-	-
Kuswiyoto	Direktur Kelembagaan	-	-

- D. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Bank sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.
- E. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen), anggota direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

Pengungkapan kepemilikan saham Direksi BRI sebagai berikut:

Kepemilikan Saham Direksi BRI

Nama Anggota Direksi	Saham BRI	Kepemilikan Saham (lembar/lot)			
		Awal tahun	Prosentase	Akhir tahun	Prosentase
Randi Anto	✓	661.000	0,0026795	661.000	0,0026795
Susy Liestiowaty	✓	580.000	0,0023511	580.000	0,0023511
Sis Apik Wijayanto	✓	140.000	0,0005675	140.000	0,0005675
Donsuwan Simatupang	✓	29.500	0,0001196	28.500	0,0001155
Mohammad Irfan	✓	34.000	0,0001378	34.000	0,0001378

KOMPOSISI DIREKSI

Di akhir tahun 2016, jumlah dan komposisi Direksi BRI mengalami perubahan melalui RUPS Tahunan tanggal 23 Maret 2016 dengan komposisi sebagai berikut:

Komposisi Direksi BRI

No.	Sebelum RUPS Tahunan BRI 23 Maret 2016		Sesudah RUPS Tahunan BRI 23 Maret 2016	
	Jabatan	Nama	Jabatan	Nama
1.	Direktur Utama	Asmawi Syam	Direktur Utama	Asmawi Syam
2.	Wakil Direktur Utama	Sunarso	Wakil Direktur Utama	Sunarso
3.	Direktur Konsumen	Agus Toni Soetirto	Direktur Konsumen	Sis Apik Wijayanto
4.	Direktur Mikro	Mohammad Irfan	Direktur Mikro	Mohammad Irfan
5.	Direktur Risiko Kredit & Manajemen Aset	Randi Anto	Direktur Human Capital & Manajemen Aset	Randi Anto
6.	Direktur Human Capital	Gatot Mardiwasisto	Direktur Kepatuhan	Priyastomo
7.	Direktur Komersial	Donsuwan Simatupang	Direktur Komersial	Donsuwan Simatupang
8.	Direktur Kelembagaan	Kuswiyoto	Direktur Kelembagaan	Kuswiyoto
9.	Direktur Kepatuhan	Susy Liestiowaty	Direktur Manajemen Risiko Kredit	Susy Liestiowaty
10.	Direktur Keuangan	Haru Koesmahargyo	Direktur Keuangan	Haru Koesmahargyo
11.	Direktur Operasional	Zulhelfi Abidin	Direktur Operasional	Zulhelfi Abidin

TANGGUNG JAWAB MASING-MASING DIREKSI

Sistem Perwakilan secara kolegial

Direksi bertugas menurut pembagian bidang kerja, namun bertanggung jawab secara kolektif terhadap segala keputusan maupun tindakan yang diambil dalam mengelola Perseroan. Oleh karena itu, setiap anggota Direksi berwenang mewakili Perseroan di dalam maupun di luar urusan pengadilan.

Tanggung Jawab kepada Pemegang Saham

- Mengelola Perseroan, serta memelihara dan mengurus aset Perseroan.
- Menyelenggarakan RUPS dan melaksanakan keputusan RUPS.
- Menyampaikan laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam RUPS.

Tanggung Jawab kepada Dewan Komisaris

- Menyusun Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) dan rencana kerja lainnya.
- Menyusun laporan tahunan untuk ditelaah oleh Dewan Komisaris
- Mengkonsultasikan pemberian kredit di atas jumlah tertentu kepada Dewan Komisaris.

RUANG LINGKUP PEKERJAAN MASING-MASING DIREKSI

Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama

- Bertanggung jawab atas penyusunan kebijakan dan pengawasan Perusahaan secara keseluruhan serta menjaga *Corporate Image* Perusahaan.
- Mengelola dan mengembangkan Bisnis, baik *asset* dan *liabilities*.
- Mengelola dan menyusun kebijakan pengelolaan jaringan kerja (*termasuk e-channel*) serta menjaga kualitas layanan kepada nasabah.
- Menyusun kebijakan perencanaan dan strategi pengembangan teknologi informasi
- Menyusun kebijakan yang terkait dengan fungsi *Change Management*
- Memastikan efektivitas pengendalian internal BRI melalui unit kerja Audit Internal
- Menyusun Rencana jangka panjang, rencana jangka pendek dan rencana tahunan Perusahaan
- Membuat struktur organisasi, tugas dan menetapkan tanggung jawab yang jelas termasuk pengangkatan manajemen
- Menyusun Laporan Tahunan.

Direktur Keuangan

- Bertanggung jawab atas perencanaan dan penyusunan laporan keuangan, pengelolaan likuiditas dan pengembangan *Investment Services* meliputi antara lain produk, jasa dan *fee-based* dari transaksi pasar uang dan pasar modal, pengelolaan produk *Treasury* dan bisnis internasional serta pengelolaan Perusahaan Anak.
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Bank sesuai dengan praktik yang umum berlaku bagi perusahaan, serta memastikan sistem akuntansi Bank telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan prinsip-prinsip pengendalian *intern*, terutama dalam hal pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan keuangan.

Direktur Kepatuhan

- Bertanggung jawab atas manajemen risiko Perusahaan, pengujian kebijakan Perusahaan dan pemenuhan kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan yang berlaku, serta advis dan penanganan perkara hukum.
- Memastikan bahwa Bank memiliki proses yang tepat dan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan risiko yang dihadapinya.
- Memonitor dan menilai adanya proses manajemen yang baik untuk menilai kecukupan sistem manajemen risiko dan pengendalian *intern*, pelaporan keuangan dan kepatuhan.
- Melakukan penilaian tahunan untuk membuat pernyataan publik tentang pengendalian *intern* di Bank sehingga dapat memberi keyakinan bahwa semua aspek pengendalian *intern* yang signifikan sudah dipertimbangkan untuk tahun pemeriksaan sampai tanggal persetujuan Laporan Tahunan.

Direktur Manajemen Risiko Kredit

- Bertanggung jawab atas pengendalian risiko pemberian kredit yang mencakup fungsi administrasi kredit, analisis risiko kredit komersial, korporasi, BUMN dan kelembagaan, serta restrukturisasi dan penyelesaian kredit.

Direktur Operasional

- Memastikan adanya suatu sistem pengendalian yang efektif untuk menjamin keandalan dan integritas informasi, serta kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, peraturan dan undang-undang yang berlaku.
- Bertanggung jawab atas operasional teknologi dan sistem informasi BRI, termasuk di dalamnya keamanan dan keakuratan data, operasional pengelolaan sentra operasi dan operasional *digital banking (e-channel)* dalam rangka meningkatkan tingkat efisiensi operasional BRI.

Direktur Manajemen Aktiva Tetap dan *Human Capital*

- Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan *Human Capital* BRI, termasuk didalamnya aktivitas pendidikan dan pelatihan bagi pekerja kontrak dan *outsourcing*.
- Mengelola, mengoptimalkan dan meningkatkan produktivitas aktiva tetap.
- Mengelola proses pengadaan properti serta barang dan jasa.
- Memastikan adanya suatu sistem pengendalian yang efektif terhadap penjagaan atas harta kekayaan Bank, penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien, serta pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk operasional.

Direktur Bisnis Mikro

- Bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis Mikro, program, pangan dan kemitraan.

Direktur Bisnis Konsumen

- Bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis konsumen, khususnya Kartu Kredit, *Wealth Management*, bisnis *retail payment* dan *wholesale transaction banking*.

Direktur Bisnis Komersial

- Bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis korporasi dan komersial

Direktur Bisnis Kelembagaan

- Bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis kelembagaan dan BUMN.

PEMBIDANGAN DIREKSI BERDASARKAN WILAYAH BINAAN

Dalam rangka menciptakan efektivitas dalam proses pengawasan di wilayah, Direksi melakukan pembagian tugas wilayah binaan menjadi sebagai berikut.

Wilayah Binaaan Direksi BRI

Nama	Jabatan	Wilayah Binaan
Randi Anto	Direktur Human Capital & Manajemen Aset	Semarang, Palembang
Priyastomo	Direktur Kepatuhan	Denpasar, Jakarta 2
Haru Koesmahargyo	Direktur Keuangan	Banjarmasin
Susy Liestiowaty	Direktur Manajemen Risiko Kredit	Jakarta 3, Bandar Lampung
Zulhelfi Abidin	Direktur Operasional	Pekanbaru, Padang
Sis Apik Wijayanto	Direktur Konsumen	Yogyakarta, Bandung
Donsuwan Simatupang	Direktur Komersial	Medan, Surabaya
Mohammad Irfan	Direktur Mikro	Makassar, Malang
Kuswiyoto	Direktur Kelembagaan	Jakarta 1, KCK
Irianto	SEVP Change Management	Manado
Agus Noorsanto	SEVP Jaringan dan Layanan	Jayapura
Supari	SEVP UKM dan Konsumen	Banda Aceh

PROGRAM ORIENTASI BAGI DIREKTUR BARU DAN PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Program Orientasi Perusahaan bagi Direksi Baru

Program pengenalan bagi Direksi baru antara lain berupa presentasi, pertemuan, diskusi, kunjungan atau pengkajian dokumen perusahaan. Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Direktorat *Human Capital* bertanggung jawab dalam melaksanakan program tersebut. Di tahun 2016, BRI menyelenggarakan Program Orientasi Perusahaan untuk Bapak Sis Apik Wijayanto, dan Bapak Priyastomo.

Program Pengembangan Kompetensi Direksi

BRI menyediakan program pelatihan atau pengembangan kompetensi bagi Direksi, baik untuk materi bersifat umum maupun bersifat khusus terkait dengan bidang tugas masing-masing. Program *training* dilaksanakan dalam rangka meningkatkan fungsi dan efektivitas kerja Direksi. Sekretariat Perusahaan berkewajiban menatakerjakan dokumentasi materi yang diterima dari program pelatihan dengan rapi dalam suatu bagian tersendiri dan harus tersedia jika suatu saat dibutuhkan.

Program pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama tahun 2016 yaitu:

Pelatihan Direksi

No	Nama Peserta	Materi Pelatihan	Tanggal Pelatihan	Tempat
1	Asmawi Syam	Seminar BUMN	12 - 13 Mei 2016	Jakarta
		<i>International CWM Executive Europe Program 2016</i>	17 - 22 Oktober 2016	Zurich – ST. Gallen-Geneva, Switzerland
		<i>Executive International Conference</i>	19-21 September 2016	Stockholm, Swedia
2	Sunarso	<i>International Risk Management Refreshment Program - Europe Class 2016</i>	15-23 Oktober 2016	Zurich, Basel, Milan
3	Randi Anto	<i>International CWM Executive Europe Program 2016</i>	17 - 22 Oktober 2016	Zurich – ST. Gallen-Geneva, Switzerland
		<i>Indonesia Banking Human Capital Conference</i>	13 Oktober 2016	Jakarta
4	Priyastomo	<i>Risk Mitigation Coach Sessions</i>	22 - 23 Maret 2016	Switzerland
		Seminar BUMN 2016	12 - 13 Mei 2016	Jakarta
		Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 (BSMR)	16 April 2016	Jakarta
		Konferensi Nasional Pemberantasan Korupsi oleh KPK, "Reformasi Sistem Penegakan Hukum dan Pelayanan Publik yang Transparan dan Akuntabel	1 Desember 2016	Jakarta
5	Susy Liestiowaty	<i>International CWM Executive Europe Program 2016</i>	17 - 22 Oktober 2016	Zurich – ST. Gallen-Geneva, Switzerland
6	Kuswiyoto	<i>Workshop Rencana Holding BUMN Sektor Perbankan</i>	8 Maret 2016	Yogyakarta
7	Zulhelfi Abidin	<i>Workshop Rencana Holding BUMN Sektor Perbankan</i>	8 Maret 2016	Yogyakarta

Sertifikasi Manajemen Risiko

Dalam menerapkan Manajemen Risiko secara efektif dan terencana, Direksi wajib memiliki kompetensi dan keahlian di bidang Manajemen Risiko. Direksi yang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebagai berikut.

Sertifikasi Manajemen Risiko Direksi BRI

No.	Nama	Jabatan	Sertifikasi MR		
			Lembaga Sertifikasi	Tingkat	Waktu
1	Asmawi Syam	Direktur Utama	LSPP	Level 5	17 Desember 2011
2	Sunarso	Wakil Direktur Utama	LSPP	Level 5	12 Juni 2012
3	Randi Anto	Direktur Human Capital & Manajemen Aset	LSPP	Level 5	17 Desember 2011
4	Susy Liestiowaty	Direktur Manajemen Risiko Kredit	LSPP	Level 5	8 April 2015
5	Haru Koesmahargyo	Direktur Keuangan	LSPP	Level 5	8 April 2015
6	Donsuwan Simatupang	Direktur Komersial	LSPP	Level 5	8 April 2015
7	Mohammad Irfan	Direktur Mikro	LSPP	Level 5	8 April 2015
8	Zulhelfi Abidin	Direktur Operasional	LSPP	Level 5	8 April 2015
9	Kuswiyoto	Direktur Kelembagaan	LSPP	Level 5	26 Agustus 2015
10	Sis Apik Wijayanto	Direktur Konsumer	LSPP	Level 5	10 April 2015
11	Priyastomo	Direktur Kepatuhan	BSMR	Level 5	16 April 2016

Pada periode 2016, Direksi yang telah mengikuti *refreshment* manajemen risiko Perbankan level 5 adalah sebagai berikut:

1. Asmawi Syam, di Stockholm, Swedia.
2. Sunarso, di Zurich & Basel.

BOARD CHARTER DAN TATA TERTIB DIREKSI

Pedoman dan tata tertib kerja Direksi atau *Board Charter* berisi aturan dan panduan tentang tata kerja Direksi yang antara lain berisi petunjuk pelaksanaan kerja setiap anggota Direksi secara rinci, terstruktur dan informatif sehingga merupakan standar bagi seluruh anggota Direksi dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai visi dan misi yang ingin dicapai oleh Perusahaan.

Pedoman ini juga merupakan salah satu pendukung dari penerapan prinsip-prinsip GCG di Perusahaan, sehingga Direksi dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara terpadu.

Board Charter atau Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi antara lain berisi penjelasan mengenai:

1. Ketentuan umum jabatan anggota Direksi
2. Tugas dan wewenang Direksi
3. Hak dan kewajiban Direksi
4. Pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi
5. Pelaksanaan tugas pengurusan perseroan oleh Direksi
6. Prinsip-prinsip pengambilan keputusan Direksi
7. Rapat Direksi
8. Sekretaris Perusahaan
9. Hubungan dengan anak perusahaan.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE YANG MENDUKUNG PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee*)

ALCO (*Asset-Liability Committee*) membantu Direksi dalam pengelolaan *asset* dan *liability* perusahaan guna mendapatkan imbal hasil yang optimal, termasuk di dalamnya penetapan strategi dan kebijakan pengelolaan *asset* dan *liability* dengan mempertimbangkan risiko yang ada.

Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*)

Komite Manajemen Risiko melakukan pengawasan dan supervisi profil risiko BRI, analisa permodalan dan *stress test* (Likuiditas, Permodalan dan *Enterprise*), *risk issue* BRI dan rekomendasi serta putusan RMC. Selain pelaksanaan RMC BRI, terdapat forum RMC Terintegrasi yang dilaksanakan untuk melakukan pengawasan dan supervisi risiko terhadap perusahaan anak (BRI Syariah, BRI Agro, BRI Remittance, BRI

Finance, BRI Life) dalam Konglomerasi Keuangan BRI yang meliputi profil risiko BRI Terintegrasi, analisa permodalan dan *stress test* (Likuiditas, Permodalan dan *Enterprise*), pembahasan *risk issue* di masing-masing perusahaan anak dan rekomendasi serta putusan RMC Terintegrasi.

Komite Permodalan dan Investasi (*Capital and Investment Committee*)

Komite *Capital & Investment* membantu Direksi dalam pengambilan keputusan untuk aksi korporasi berdasarkan hasil kajian dan analisis yang komprehensif. Di samping itu, komite ini juga berperan secara aktif dalam pengelolaan Perusahaan Anak di BRI.

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) telah bekerja dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran-saran langkah perbaikan.

Komite Kredit

Komite Kredit membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan atau jenis kredit tertentu yang ditetapkan oleh Direksi. Tugas Komite Kredit diantaranya memberikan persetujuan dan penolakan kredit sesuai ketentuan yang berlaku serta berkoordinasi dengan ALCO dalam aspek pendanaan untuk kredit dengan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh ALCO.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*)

Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC) membantu Direksi dalam memberikan arahan dan rekomendasi tentang kebijakan, pengembangan, dan operasional TI. Dalam pelaksanaannya, ITSC memiliki dua peran utama, yakni memberikan arahan kebijakan dan manajemen TI BRI dalam jangka panjang (5 tahun) maupun jangka pendek (tahunan) dengan mengacu kepada rencana strategis TI yang ditetapkan; dan melakukan kontrol atas pelaksanaan pengembangan dan implementasi TI di BRI yang sedang dan akan dikembangkan dengan mengacu kepada rencana strategis TI yang telah ditetapkan.

Komite Pengarah Project Management Office (*PMO Steering Committee*)

PMO *Steering Committee* bertugas memberikan arahan dan keputusan strategis dalam pengelolaan proyek, diantaranya menetapkan prioritisasi proyek, memberikan putusan strategis terkait suatu proyek, dan memberikan arahan terhadap hasil evaluasi *pasca* implementasi proyek.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

BRI melaksanakan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berlandaskan hukum dan ketentuan yang berlaku agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta meningkatkan kinerja BRI secara berkesinambungan.

PROSEDUR PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Prosedur Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris membuat rencana kerja setiap awal tahun dan melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atas pencapaian kerja Dewan Komisaris secara periodik setiap semester dalam Rapat Internal Dewan Komisaris. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil langkah perbaikan dalam peningkatan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris.
- Dalam melakukan penilaian sendiri, Dewan Komisaris melakukan *review* atas pelaksanaan tugas komite-komite dan sekretariat di bawah Dewan Komisaris sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran. Pelaksanaan *Self Assessment* penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan sebagai berikut:

Materi	Realisasi Waktu	Output
Review Kinerja Dekom dan Komite Dekom Semester I tahun 2016	9 Agustus 2016	Hasil evaluasi pelaksanaan tugas komite semester 1 tahun 2016 yang disampaikan dalam Notulen rapat nomor B.27 -KOM/08/2016
Review Kinerja Dekom dan Komite Dekom Semester II tahun 2016	9-10 Desember 2016	Laporan hasil pelaksanaan program kerja Dekom selama tahun 2016 serta rencana Kerja dan Anggaran Dekom (RKAP) tahun 2017.

- Berdasarkan hasil *review* dan *Self Assessment* kinerja Dewan Komisaris dan Komite dinyatakan bahwa seluruh rencana kerja yang telah ditetapkan pada awal tahun 2016 dapat dilaksanakan 100% sesuai dengan target yang ditetapkan.
- Selain itu, setiap semester, Dewan Komisaris melakukan *Self Assessment* terhadap penerapan GCG sesuai ketentuan dari OJK. Berdasarkan penilaian OJK terkait dengan Kinerja Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan implementasi *Good Corporate Governance* memperoleh peringkat 2 atau kategori baik.
- Dewan Komisaris menyusun Laporan Tugas Pengawasan yang disampaikan dalam RUPS tahunan. Dalam kegiatan RUPS tahunan, pemegang saham melakukan evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dengan memberikan putusan terhadap Laporan Tugas Pengawasan tersebut.

PROSEDUR PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Landasan Hukum

Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan maupun amanat Pemegang Saham.

Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Direksi yang bersangkutan sejak tanggal pengangkatannya. Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh RUPS, Bank Indonesia dan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Prosedur Penilaian Kinerja Direksi

- Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris setiap triwulan dalam bentuk evaluasi pencapaian Indikator Kinerja Utama (KPI) baik secara utuh maupun untuk masing-masing bidang tugas.
- Berdasarkan evaluasi tersebut, setiap semester, Dewan Komisaris menyusun Laporan Pengawasan.
- Laporan tersebut, kemudian disampaikan kepada Kementerian BUMN dan OJK setiap semester.

Flow prosedur penilaian kinerja Direksi



KRITERIA PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Indikator Kinerja Utama Dewan Komisaris

Indikator Kinerja Utama (KPI) yang dinilai dalam *Self Assessment* Penilaian Kinerja Dewan Komisaris untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

KPI Dewan Komisaris

No.	Aspek	Indikator	Bobot (%)
1.	Pengawasan Pasif (<i>Off Site Supervision</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Hasil <i>Review</i> Laporan Hasil Pemeriksaan Audit dan tindak lanjut hasil audit. Hasil <i>Review</i> Laporan Keuangan Hasil Penilaian <i>Self Assessment</i> GCG Hasil <i>Review</i> atas Laporan Profil Risiko dan Fungsi Kepatuhan serta tingkat kesehatan bank. Hasil <i>Review</i> Kekuatan Pengendalian Intern Terintegrasi, Profil Risiko Terintegrasi, Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, dan Laporan Tahunan Tata Kelola Terintegrasi. Hasil <i>Self Assessment</i> Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan 	10,00 10,00 10,00 10,00 5,00 5,00
	Sub Total		50,00
2.	Pengawasan Aktif (<i>On Site Supervision</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Rapat Jumlah Kunjungan Kerja 	15,00 20,00
	Sub Total		35,00
3.	Kinerja Perseroan	Rentabilitas <ul style="list-style-type: none"> Laba Bersih ROA Likuiditas <ul style="list-style-type: none"> Dana Pihak Ketiga LDR Perkreditan <ul style="list-style-type: none"> Ekspansi Kredit NPL 	2,50 2,50 2,50 2,50 2,50 2,50
	Sub Total		15,00
Total			100,00

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil *Self Assessment* terhadap KPI tersebut di atas, hasil penilaian Dewan Komisaris terbagi menjadi 4 kriteria, sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Dewan Komisaris

Nilai	Hasil
Di atas 80	Sangat Baik
70 s/d <80	Baik
55 s/d <70	Cukup Baik
<55	Kurang Baik

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Tahun 2016

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, kinerja Dewan Komisaris untuk tahun 2016 adalah:

Hasil Penilaian Dewan Komisaris

Aspek Penilaian	Skor Nilai 2015	Skor Nilai 2016
Pengawasan Pasif (<i>Off Site Supervision</i>)	33,50	50,00
Pengawasan Aktif (<i>On Site Supervision</i>)	34,47	30,79
Kinerja Perseroan	14,50	14,81
Jumlah	82,47 (Sangat Baik)	95,60 (Sangat Baik)

KRITERIA PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Indikator Kinerja Utama Direksi

Dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Direksi juga memperhatikan kebijakan-kebijakan maupun asumsi-asumsi yang digunakan oleh Pemerintah dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) dan aspirasi pemegang saham sesuai surat No.S-485/MBU/08/2015 tanggal 27 Agustus 2015 perihal Penyampaian Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal untuk Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2016.

Key Performance Indicators masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

a. Direktur Utama/Wakil Direktur Utama

Price to Book Value (PBV), Laba secara konsolidasi maupun *Bank Only*, *Return on Equity*, *Fee Based Income/Operational Income*, *Market Share* Kredit, *Market Share* Dana Pihak Ketiga, *Credit Cost*, Peningkatan Pertumbuhan Kredit, Komposisi Kredit Mikro & Briguna, Realisasi Kredit Usaha Rakyat, rata-rata Komposisi dana murah atau CASA (*Current Account Savings Account*), Peningkatan Pertumbuhan Jumlah Transaksi E-Channel & *E-Banking*, *Customer Satisfaction Index*, Pencapaian Implementasi Strategi Inisiatif, *Employee Engagement Index*.

b. Direktur Mikro

Pendapatan Operasional Segmen Mikro, *Fee Based Income* Direktorat Mikro, *Average Balance* Dana Direktorat Mikro, *Average Balance* Kredit Direktorat Mikro, *Credit Cost* Segmen Mikro, *Recovery*, Penghapusan Kredit Direktorat Mikro, Pertumbuhan Jumlah Agen Brilink, *Customer Satisfaction Index* Direktorat, Pencapaian target bisnis atas Inisiatif Strategis Bisnis Mikro, *Employee Engagement Index*

c. Direktur Komersial

Pendapatan Operasional Segmen Korporasi, *Fee Based Income* Segmen Korporasi Non BUMN, *Average Balance* Dana Segmen Korporasi Non BUMN, Rata-rata Komposisi CASA Segmen Korporasi Non BUMN, *Average Balance* Kredit Segmen Korporasi Non BUMN & RCB, Transaksi CMS, *Customer Satisfaction Index* Direktorat, Pencapaian target bisnis atas Inisiatif Strategis Bisnis Komersial, *Employee Engagement Index*.

d. Direktur Kelembagaan

Pendapatan Operasional Segmen Korporasi, *Fee Based Income* Segmen Korporasi Kelembagaan & BUMN, *Average Balance* Dana Segmen Korporasi Kelembagaan & BUMN, Ratas Komposisi CASA Segmen Korporasi Kelembagaan & BUMN, *Average Balance* Kredit Segmen Korporasi BUMN, *Credit Cost* Segmen Korporasi, Transaksi CMS, *Customer Satisfaction Index* Direktorat, Pencapaian target bisnis atas Inisiatif Strategis Bisnis Kelembagaan & BUMN, *Employee Engagement Index*.

e. Direktur Konsumen

Pendapatan Operasional Direktorat Konsumen, *Fee Based Income*, *Average Balance* CASA Ritel & Mikro, *Average Balance* Dana Nasabah Commercial TRB, *Average Balance* AUM (*Assets Under Management*) Investasi & *Bancassurance*, *Average Balance* Kartu Kredit, *Credit Cost* Kartu Kredit, *Efficiency & Activation Index*, Produktivitas E-Channel & *E-Banking*, *Customer Satisfaction Index* Direktorat, Pencapaian target bisnis atas Inisiatif Strategis Bisnis Konsumen, *Employee Engagement Index*.

f. Direktur Keuangan

Laba, *Return On Equity*, *Revenue* Direktorat Keuangan, *Price To Book Value*, *Yield* Portofolio Treasury & Bisnis Internasional, Laba Unit Kerja Luar Negeri (UKLN), Laba dan *Return On Equity* Perusahaan Anak, Volume Transaksi *Foreign Exchange*, Volume Transaksi Internasional, Jumlah Nasabah Kelolaan Jasa Investasi, Laporan Keuangan BRI dengan Opini Auditor "Wajar tanpa Pengecualian", Pengendalian Denda Pelaporan ke Pihak Eksternal, *Customer Satisfaction Index* Direktorat, Implementasi Inisiatif Strategis Bisnis Direktorat Keuangan, Implementasi Inisiatif Strategis Sistem Manajemen Informasi, *Employee Engagement Index*.

g. Direktur Manajemen Risiko Kredit

Credit Cost, *Classified Loan*, *Average Balance* Kredit, *Recovery Intracomptable* dan *Extracomptable*, *Recovery Rate*, Pencapaian SLA Proses Kredit, Kebijakan Umum Perkreditan dan Pedoman Pelaksanaan Kredit sesuai *Best Practice*, *Customer Satisfaction Index*, Implementasi Inisiatif Strategis Direktorat Manajemen Risiko Kredit, *Employee Engagement Index*.

h. Direktur Kepatuhan

Pencapaian Indikator Keuangan Kunci, Kerugian Operasional akibat *Internal Control*, Skor Penilaian GCG dari Pihak Independen dan Regulator, Penilaian Profil Risiko, Denda ketidakpatuhan terhadap ketentuan Regulator, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko sesuai Ketentuan Regulator, Perbandingan jumlah perkara menang dan jumlah perkara *in kracht* pada tahun tersebut, *Customer Satisfaction Index* Direktorat, Implementasi Inisiatif Strategis Direktorat Kepatuhan, Penyempurnaan Penerapan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, *Employee Engagement Index*.

i. Direktur Human Capital & Manajemen Aset

Cost Efficiency Ratio, Optimalisasi dan Efektivitas Alokasi Anggaran Non IT, Pemenuhan Barang & Jasa sesuai SLA, Rasio Pemenuhan Formasi, Produktivitas Pekerja, *Customer Satisfaction Index* Direktorat, Implementasi Inisiatif Strategis Direktorat *Human Capital & Manajemen Aset*, *Employee Engagement Index*.

j. Direktur Operasional

Fee Based Income, Kerugian Operasional akibat Gangguan Sistem, *Response Time* Aplikasi Kritis, *IT Down Time*, Tingkat Keamanan Sistem TI BRI, *Availability E-Channel*, *Success Rate* Transaksi, Pemenuhan SLA *settlement* transaksi sentra operasi Direktorat, *Customer Satisfaction Index*, Implementasi Inisiatif Strategis Direktorat Operasional, *Employee Engagement Index*.

k. SEVP UKM & Konsumer

Pendapatan Operasional Segmen Ritel dan Menengah, *Fee Based Income* Segmen Ritel & Menengah, *Average Balance* Dana Segmen Ritel, *Average Balance* Kredit Segmen Ritel & Menengah, *Credit Cost* Segmen Ritel & Menengah, *Average CASA* Segmen Ritel, Produktivitas *E-Banking*, *Customer Satisfaction Index*, Pencapaian Target Bisnis atas Inisiatif Strategis Bisnis UKM & Konsumer, *Employee Engagement Index*.

l. SEVP Strategi TI & Satelit

Fee Based Income, Optimalisasi Alokasi Anggaran IT, *Response Time* Aplikasi Kritis, *IT Down Time*, Tingkat Keamanan Sistem TI BRI, Aplikasi TI yang Handal Sesuai *Leading Practice*, *Success Rate* Transaksi, *Customer Satisfaction Index*, Pemenuhan Kebutuhan Aplikasi pada Tahun yang Bersangkutan, Implementasi Inisiatif Strategis Direktorat Strategi TI dan Satelit, *Employee Engagement Index*.

m. SEVP Jaringan & Layanan

Pencapaian Laba Unit Kerja Operasional, Ketersediaan *E-Channel*, Produktivitas *E-Channel*, Ketersediaan Unit Kerja Konvensional, Pencapaian *Break Event Point* (BEP) Unit Kerja, Kualitas Data, Nilai Kualitas Layanan BRI dari Pihak Eksternal, *Customer Satisfaction Index*, SLA Penyelesaian komplain nasabah, Implementasi Inisiatif Strategis Direktorat Jaringan & Layanan, *Business Process Reengineering* Unit Kerja Operasional, *Employee Engagement Index*.

n. SEVP Change Management

Pendapatan Operasional *Bank Only*, *Price To Book Value*, BOPO, Pencapaian Portofolio *Strategic Initiatives*, *Customer Satisfaction Index* Direktorat, Pencapaian Target *Business Process Reengineering*, Penyelesaian Proyek Strategis, Pembangunan *Culture Transformation*, dan Implementasi *Innovation Management*, *Employee Engagement Index*.

Masing-masing KPI tersebut kemudian dikelompokkan kedalam 4 (empat) aspek kinerja yang disesuaikan dengan Visi, Misi, dan kebutuhan Perusahaan saat ini, yaitu sebagai berikut:

- **Keuangan:** Fokus perusahaan untuk meningkatkan *revenue* dan meminimasi biaya
- **Nasabah:** Fokus perusahaan untuk meningkatkan persepsi Pelanggan terhadap “*value proposition*” Perusahaan. Pelanggan yang dimaksud disini mencakup nasabah internal, nasabah eksternal, termasuk regulator.
- **Inovasi:** Fokus Perusahaan untuk meningkatkan inovasi produk/layanan, *customer value*, dan efektivitas proses bisnis
- **Pekerja:** Fokus Perusahaan untuk meningkatkan pengembangan organisasi, kemampuan, dan *engagement* Pekerja.

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Hasil penilaian Direksi dijabarkan dalam 5 skala sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Direksi

5 (Sangat Baik)	:	Jauh di atas rata-rata
4 (Baik)	:	Di atas rata-rata
3 (Cukup Rata)	:	Berada pada taraf rata-rata
2 (Kurang)	:	Di bawah rata-rata
1 (Sangat Kurang)	:	Jauh di bawah rata-rata

Hasil Penilaian Kinerja Direksi tahun 2016

Penilaian oleh Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil evaluasi Kinerja Direksi BRI yang telah dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi di tahun 2016, secara umum Kinerja Direksi BRI **Baik atau di atas rata-rata.**

Penilaian oleh Tim Asesor KPKU

Berdasarkan Hasil Pelaksanaan Assessment KPKU di tahun 2016, BRI telah berhasil mendapatkan predikat sebagai *Industry Leader* dengan mengukur 531 indikator kinerja Perusahaan. Hasil dari Pelaksanaan Assessment Kriteria Penilaian Kerja Unggul PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk BRI di tahun 2016 telah menunjukkan kinerja yang baik sesuai dengan penilaian sebagai berikut:

- 460 indikator kinerja (87%) berada pada posisi kinerja *Excellent* dan *Good*.
- 445 indikator kinerja (84%) menunjukkan *trend Sustain* dan *Favourable*.
- 105 indikator kinerja (20%) berada di atas pembanding.

PIHAK YANG MELAKUKAN PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

- Penilaian Dewan Komisaris dilakukan setiap semester dengan metode *Self Assessment* dalam Rapat Internal Dewan Komisaris.
- Kinerja Dewan Komisaris juga dievaluasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui agenda pertanggungjawaban Laporan Pengawasan setiap pelaksanaan RUPS Tahunan.

PIHAK YANG MELAKUKAN PENILAIAN KINERJA DIREKSI

- Penilaian Kinerja Direksi BRI dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris setiap triwulan pada saat evaluasi kinerja keuangan (RKAP).
- Kinerja Direksi juga dievaluasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui agenda pertanggungjawaban Kinerja Keuangan perseroan pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan.
- Khusus Penilaian aspek GCG, penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan metode *Self Assesment GCG* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan *Third Party Assesment* dengan standar internasional yaitu *ASEAN Corporate Governance Scorecard*

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan atas kinerja, risiko dan kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang, dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

LANDASAN HUKUM

- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas,
 - Pasal 113: honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.
 - Pasal 96: besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan kewenangan RUPS dimaksud dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN, menyatakan bahwa komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem.

Penetapan struktur remunerasi bagi Direksi, selain mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN tersebut, juga menggunakan beberapa pertimbangan antara lain perbandingan dengan besaran remunerasi tahun sebelumnya, kenaikan kompleksitas operasional perusahaan, perbandingan besaran remunerasi dengan perusahaan yang sejenis, pencapaian KPI Direksi serta tingkat kesehatan Perusahaan.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.
- Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan kajian mengenai usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk selanjutnya diajukan dalam RUPS. Dewan Komisaris

kemudian mengirimkan surat No.SR.06-KOM/06/2016 pada tanggal 27 Juni 2016 kepada Kementerian BUMN RI selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna perihal usulan Gaji Direksi/Honorarium Dewan Komisaris tahun 2016 dan mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN RI selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna melalui surat No. S-88/D5.MBU/06/2016 tanggal 27 Juni 2016 perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan, dan Fasilitas untuk Tahun 2016 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BRI) yang kemudian ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI No.R.30-KOM/06/2016 tanggal 28 Juni 2016.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi

- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan evaluasi struktur dan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dengan mempertimbangkan kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.
- Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Komite Nominasi dan Remunerasi merekomendasikan struktur dan besaran Remunerasi tersebut dalam rapat Dewan Komisaris.

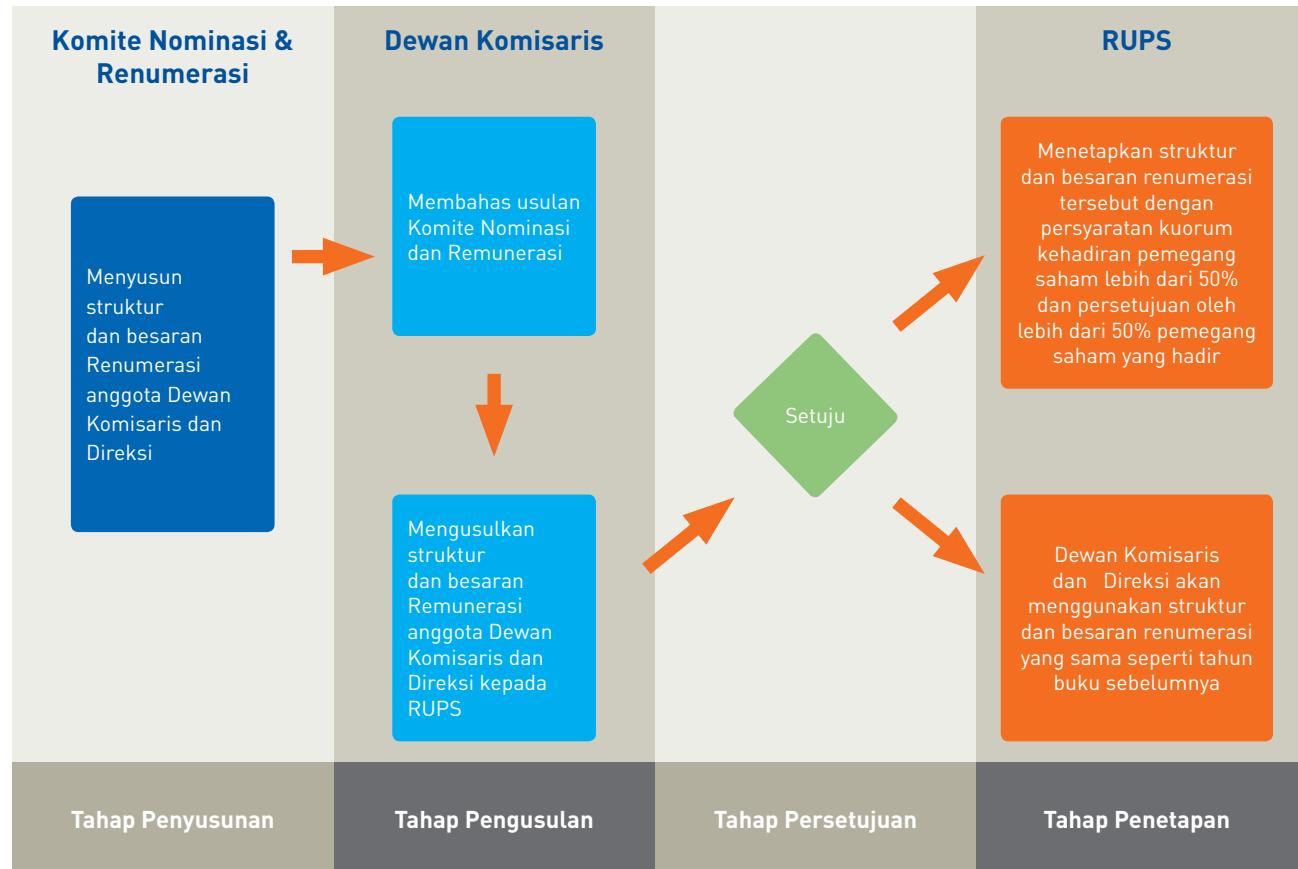
Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris mengajukan usulan mengenai penetapan honorarium, tunjangan dan fasilitas serta *tantiem* untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- RUPS dapat menyetujui dan menetapkan struktur dan besaran remunerasi tersebut dengan persyaratan kuorum kehadiran pemegang saham lebih dari 50% dan persetujuan oleh lebih dari 50% pemegang saham yang hadir.
- Dalam hal RUPS tidak menyetujui usulan tersebut, maka Dewan Komisaris dan Direksi akan menggunakan struktur dan besaran remunerasi yang sama seperti tahun buku sebelumnya.

Skema Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi



STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris mencakup honorarium, tunjangan dan fasilitas serta tantiem sebagai berikut:

Honorarium dan Tantiem

Honorarium dan Tantiem Komisaris Utama ditetapkan sebesar 50% dari gaji Direktur Utama, sedangkan Honorarium dan Tantiem Wakil Komisaris Utama dan anggota Dewan Komisaris ditetapkan masing-masing sebesar 95% dan 90% dari Honorarium Komisaris Utama.

Tunjangan

Tunjangan yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

No	Jenis	Uraian
1.	Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK)	THR diberikan sejak diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Besaran THR maksimal 1 (satu) kali honorarium per bulan dan dibayarkan secara penuh
2.	Tunjangan Transportasi	Tunjangan transportasi diberikan setiap bulan sebesar 20% dari honorarium per bulan masing-masing anggota Dewan Komisaris.
3.	Keanggotaan pada Club	Diberikan 2 (dua) keanggotaan Club Profesi.
4.	Pakaian Corporate	Diberikan 2 (dua) stel jas corporate dan 1 (satu) baju batik per tahun.
5.	Asuransi Purna Jabatan	Diikutsertakan dalam Program Asuransi Purna Jabatan sejak dinyatakan efektif lulus <i>fit and proper test</i> oleh OJK. Maksimum premi sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari honorarium per tahun.

Tunjangan Pasca Kerja

BRI tidak memberikan tunjangan pasca kerja untuk anggota Dewan Komisaris, namun mengikutsertakan anggota Dewan Komisaris kedalam program Asuransi Purna Jabatan sejak anggota Dewan yang bersangkutan dinyatakan lulus *fit and proper test* oleh OJK.

Fasilitas

No	Jenis	Uraian
1.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Biaya pengobatan dan perawatan kesehatan bagi anggota Dewan Komisaris dan keluarga yang menjadi tanggungannya diganti penuh oleh Perusahaan. b. Keluarga yang ditanggung adalah suami/istri dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum pernah menikah atau bekerja dan berumur di bawah 25 (dua puluh lima) tahun c. Fasilitas Kesehatan diberikan berupa <ul style="list-style-type: none"> • Rawat jalan dan obat; • Rawat inap dan obat; • <i>Medical check up</i>. d. Fasilitas Kesehatan berupa rawat jalan dan obat sebagaimana dimaksud pada huruf c di atas termasuk pemeriksaan mata berikut obat, serta pembelian kacamata yang diganti penuh oleh perusahaan dengan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Penggantian <i>Frame</i> setiap 2 (dua) tahun maksimal sebesar Rp15 juta. • Penggantian Lensa setiap 1 (satu) tahun. e. <i>Medical check up</i> diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Medical check up</i> diberikan 1 (satu) kali setiap tahun. • <i>Medical check up</i> dilakukan di dalam negeri. f. Dalam hal dokter yang merawat memberikan rujukan untuk berobat di luar negeri, pemberian fasilitas kesehatan dapat diberikan secara penuh. Fasilitas ini termasuk transportasi dan akomodasi bagi pasien dan satu orang pendamping.
2.	Fasilitas Bantuan Hukum	<ul style="list-style-type: none"> a. Diberikan Fasilitas Bantuan Hukum dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan. b. Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dengan tata cara dan ketentuan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN yang berlaku.

Besaran Remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris selama tahun buku 2016 adalah sebagai berikut:

Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2016

Jenis Remunerasi & Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun (2016)	
	Orang	Jutaan (Rp)
Remunerasi		
• Honorarium	8	10.893
• Tunjangan Rutin*)	8	2.115
• Tantiem **)	11	88.495
Fasilitas Dalam Bentuk Natura		
• Perumahan	-	-
• Transportasi	8	2.179
• Santunan Purna Jabatan	8	2.746
Jumlah Remunerasi per-orang dalam 1 Tahun		Orang
Di atas Rp. 2 miliar	8	106.428
Di atas Rp. 1 miliar sd Rp. 2 miliar	-	-
Di atas Rp. 500 juta sd Rp. 1 miliar	-	-
Rp. 500 juta ke bawah	-	-

*) Meliputi THR, Tunjangan Pakaian Corporate, Tunjangan kesehatan dan tunjangan lainnya

**) Termasuk Anggota Dewan Komisaris yang berakhir jabatannya pada tanggal 19 Maret 2015

STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Menunjuk Surat Kuasa Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: SKU-139/MBU/06/2016 tanggal 24 Juni 2016 dan memperhatikan usulan struktur dan besaran remunerasi yang diajukan oleh Dewan Komisaris BRI serta berdasarkan keputusan agenda ke-3 RUPS Tahunan Tahun 2015 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dilaksanakan tanggal 23 Maret 2016, Kementerian BUMN telah menyetujui penetapan penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2016.

Struktur remunerasi Direksi mencakup gaji, tunjangan dan fasilitas serta tantiem sebagai berikut:

Gaji dan Tantiem

Besarnya Gaji dan Tantiem Direksi ditetapkan proporsional terhadap gaji dan tantiem Direktur Utama, yaitu:

- Wakil Direktur Utama sebesar 95%
- Direksi sebesar 90%.

Tunjangan

Tunjangan bagi Direksi terdiri dari: Tunjangan Hari Raya Keagamaan, Tunjangan Perumahan, Asuransi Purna Jabatan, Keanggotaan pada Club, Tunjangan Pakaian Corporate, dan Tunjangan Komunikasi. Sedangkan fasilitas untuk Direksi terdiri dari: Fasilitas Kendaraan, Fasilitas Kesehatan dan Fasilitas Bantuan Hukum dan fasilitas lainnya.

No	Jenis	Uraian
1.	Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK)	a. THR diberikan sejak diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. b. Besaran THR maksimal 1 (satu) kali Gaji per bulan dan dibayarkan secara penuh
2.	Tunjangan Perumahan	a. Setiap Anggota Direksi diberikan tunjangan perumahan termasuk di dalamnya biaya utilitas sebesar Rp27.500.000,- per bulan. b. Bagi anggota Direksi yang menempati rumah jabatan maka yang bersangkutan dapat menggunakan rumah jabatan tersebut sampai dengan masa jabatannya berakhir, dan bagi yang bersangkutan tidak diberikan Tunjangan Perumahan
3.	Asuransi Purna Jabatan	a. Diikutsertakan dalam Program Asuransi Purna Jabatan sejak dinyatakan efektif lulus <i>fit and proper test</i> oleh OJK. b. Maksimum premi sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari honorarium per tahun.

No	Jenis	Uraian
4.	Keanggotaan pada Club	<ul style="list-style-type: none"> a. Keanggotaan pada Club (golf, financial, kebugaran, dan lain-lain) dibatasi dengan ketentuan: b. Direktur Utama/Wakil Direktur Utama: <ul style="list-style-type: none"> • 2 (dua) keanggotaan Golf. • 2 (dua) keanggotaan Club Financial. • 1 (satu) keanggotaan Club Kebugaran (family club) • 2 (dua) Club profesi c. Direktur: <ul style="list-style-type: none"> • 1 (satu) keanggotaan Golf. • 1 (satu) keanggotaan Club Kebugaran (family club) • 2 (dua) Club profesi
5.	Pakaian Corporate	Diberikan 2 (dua) stel jas corporate dan 1 (satu) baju batik per tahun.
6.	Tunjangan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Diberikan 2 (dua) unit HP yang dapat diganti setiap tahun. b. Biaya pulsa diganti sesuai dengan pemakaian.

Tunjangan Pasca Kerja

BRI memberikan tunjangan *pasca kerja* untuk Direksi dalam bentuk fasilitas kesehatan, dan mengikutsertakan Direksi ke dalam program Asuransi Purna Jabatan sejak Direksi yang bersangkutan dinyatakan lulus uji *fit and proper test* oleh OJK.

Fasilitas

Fasilitas yang diterima oleh Direksi adalah sebagai berikut:

No	Jenis	Uraian
1.	Kendaraan Dinas	<ul style="list-style-type: none"> a. Perusahaan menyediakan 1 (satu) fasilitas kendaraan beserta biaya pemeliharaan dan biaya operasional untuk masing-masing anggota Direksi. b. Batas maksimum jenis kendaraan ditetapkan: <ul style="list-style-type: none"> • Direktur Utama/Wakil Direktur Utama: <ul style="list-style-type: none"> - mesin 3.500 cc - harga setara Mercedes-Benz seri S 400 • Direktur: mesin <ul style="list-style-type: none"> - mesin 3.500 cc - harga setara Mercedes-Benz seri E 400
2.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Biaya pengobatan dan perawatan kesehatan bagi anggota Direksi dan keluarga yang menjadi tanggungannya diganti penuh oleh Perusahaan. b. Keluarga yang ditanggung adalah suami/istri dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum pernah menikah atau bekerja dan berumur di bawah 25 (dua puluh lima) tahun c. Fasilitas Kesehatan diberikan berupa <ul style="list-style-type: none"> • Rawat jalan dan obat; • Rawat inap dan obat; • <i>Medical check up</i>. d. Fasilitas Kesehatan berupa rawat jalan dan obat sebagaimana dimaksud pada huruf c diatas termasuk pemeriksaan mata berikut obat, serta pembelian kacamata yang diganti penuh oleh perusahaan dengan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Penggantian Frame setiap 2 (dua) tahun maksimal sebesar Rp.15 juta. • Penggantian Lensa setiap 1 (satu) tahun. e. <i>Medical check up</i> diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Medical check up</i> diberikan 1 (satu) kali setiap tahun. • <i>Medical check up</i> dilakukan di dalam negeri. f. Dalam hal dokter yang merawat memberikan rujukan untuk berobat di luar negeri, pemberian fasilitas kesehatan dapat diberikan secara penuh. Fasilitas ini termasuk transportasi dan akomodasi bagi pasien dan satu orang pendamping.
3.	Fasilitas Bantuan Hukum	<ul style="list-style-type: none"> a. Diberikan Fasilitas Bantuan Hukum dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan. b. Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dengan tata cara dan ketentuan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN yang berlaku.

Remunerasi Direksi terdiri dari Gaji, Tantiem Tahun Buku 2015 sebelum pajak, THR, Tunjangan dan Fasilitas. Besaran Remunerasi yang diterima oleh Direksi selama tahun Buku 2016 adalah sebagai berikut:

Remunerasi Direksi Tahun 2016

Jenis Remunerasi & Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun (2016) Direksi	
	Orang	Jutaan (Rp)
REMUNERASI		
• Gaji *)	13	29.803
• Tunjangan Rutin **)	12	4.200
• Tantiem ***)	15	231.281
FASILITAS DALAM BENTUK NATURA		
• Perumahan *)	10	2.903
• Santunan Purna Jabatan	11	7.447
Jumlah Remunerasi per-orang dalam 1 Tahun		Orang
Di atas Rp2 miliar	17	275.634
Di atas Rp1 miliar sd Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta sd Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

*) Termasuk Anggota Direksi yang berakhir dan diangkat oleh RUPS pada tanggal 23 Maret 2016

**) Meliputi THR, Tunjangan Pakaian Corporate, dan Tunjangan Komunikasi

***) Termasuk Anggota Direksi yang berakhir dan diangkat oleh RUPS tanggal 19 Maret 2015

INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan evaluasi struktur dan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan, *business size*, dan hasil survei remunerasi dalam industri perbankan.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat

Berikut penjelasan yang memuat kebijakan, tanggal dan agenda, frekuensi dan tingkat kehadiran, serta hasil rapat baik untuk Dewan Komisaris, Direksi maupun rapat gabungan.

KEBIJAKAN

Rapat Dewan Komisaris

Etika rapat dan pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris diatur sebagai berikut:

Etika Rapat

- Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
- Pemanggilan rapat dilakukan oleh Komisaris Utama atau Wakil Komisaris Utama atau minimal seorang anggota Dewan Komisaris secara tertulis, paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diadakan, kecuali dalam keadaan mendesak, dengan mencantumkan acara/agenda, tanggal, waktu, dan tempat rapat.
- Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk membantu, mengatur dan mempersiapkan rapat, menyiapkan, dan membagikan agenda rapat dan materi diskusi;
- Materi rapat harus diberikan kepada Dewan Komisaris paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat berlangsung, sehingga Dewan Komisaris memiliki kesempatan untuk menelaah informasi dan/atau untuk meminta informasi tambahan sebelum rapat.
- Rapat dinyatakan sah jika dihadiri atau diwakili oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah anggota Dewan Komisaris;
- Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama atau Wakil Komisaris Utama atau seorang anggota Dewan Komisaris yang hadir dan dipilih dalam rapat tersebut;
- Pimpinan rapat harus mengemukakan kesimpulan dan keputusan pada setiap akhir rapat;

Pengambilan Keputusan

- Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah atau pemungutan suara berdasarkan persetujuan lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah
- Segala keputusan rapat bersifat mengikat bagi seluruh Anggota Dewan Komisaris;
- Anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam rapat hanya oleh anggota Dewan komisaris lainnya berdasarkan surat kuasa. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya. Anggota Dewan Komisaris yang berhalangan hadir namun diwakilkan, dapat mengajukan pendapatnya,

apakah ia mendukung atau tidak mendukung terhadap materi yang dibicarakan dalam rapat.

- Dewan Komisaris dapat mengambil keputusan tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan serta menandatangani persetujuan tersebut.

Hak Suara

Hak suara dalam rapat diatur sebagai berikut:

- Setiap Anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk Anggota Dewan Komisaris yang diwakilinya;
- Suara abstain dianggap menyetujui usul yang diajukan dalam rapat.
- Suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat;
- Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup (*anonymous*), sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan;

Dokumentasi Rapat

- Hasil Rapat wajib dituangkan dalam Risalah Rapat.
- Risalah Rapat dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat
- Risalah Rapat kemudian ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris.
- Risalah rapat tersebut didokumentasikan oleh Perseroan.
- Risalah Rapat Dewan Komisaris merupakan bukti yang sah untuk para anggota Dewan Komisaris dan untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil dalam Rapat yang bersangkutan.

Rapat Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Pasal 13, BRI telah menetapkan etika rapat Direksi, meliputi namun tidak terbatas pada ketentuan berikut.

Etika Rapat

1. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
2. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila:
 - a. dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi;

- b. atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
- 4. Pemanggilan Rapat Direksi harus dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi.
- 5. a. Pemanggilan Rapat Direksi harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan atau diserahkan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan tanda terima yang memadai, atau dengan pos tercatat atau dengan jasa kurir atau dengan telex, faksimili atau surat elektronik (*e-mail*) paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
b. Pemanggilan seperti tersebut di atas tidak diperlukan untuk rapat-rapat yang telah dijadwalkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi yang diadakan sebelumnya atau apabila semua anggota Direksi hadir dalam rapat.
- 6. Pemanggilan untuk Rapat Direksi harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat. Rapat Direksi dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau ditempat lain di dalam wilayah Republik Indonesia atau di tempat kegiatan usaha Perseroan.
- 7. Semua Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dan dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Direksi dipimpin oleh Wakil Direktur Utama. Dalam hal Wakil Direktur Utama tidak ada atau tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada Pihak Ketiga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang hadir dan dipilih dalam Rapat tersebut.

Pengambilan Keputusan

1. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri dan atau diwakili oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota Direksi.
2. Dalam hal terdapat lebih dari satu usulan, maka dilakukan pemilihan ulang sehingga salah satu usulan memperoleh suara lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan.
3. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan.
4. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan

secara lisan, kecuali Ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan berdasarkan suara terbanyak dari yang hadir.

5. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Hak Suara

1. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lain berdasarkan surat kuasa.
2. Seorang anggota Direksi hanya dapat mewakili seorang anggota Direksi lainnya. Dalam Rapat Direksi, setiap anggota Direksi berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya dengan sah dalam rapat tersebut.
3. Suara blanko (abstain) dianggap menyetujui usul yang diajukan dalam rapat. Suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
4. Anggota Direksi yang berhalangan untuk menghadiri suatu Rapat Direksi dapat mengajukan pendapatnya secara tertulis dan ditandatangani, kemudian disampaikan kepada Direktur Utama atau kepada anggota Direksi lainnya yang akan memimpin Rapat Direksi tersebut, mengenai apakah ia mendukung atau tidak mendukung terhadap hal-hal yang akan dibicarakan dan pendapat ini akan dianggap sebagai suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat Direksi.

Rapat Direksi dan Komisaris

- Rapat bersama Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan;
- Rapat dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa Anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan;
- Persiapan rapat dilakukan oleh sekretaris Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Divisi Sekretariat Perusahaan;
- Hasil Rapat bersama Direksi wajib dituangkan dalam Risalah Rapat. Risalah Rapat harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat serta kemudian ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

TANGGAL DAN AGENDA RAPAT**Rapat Dewan Komisaris****Rapat Dewan Komisaris**

No	Rapat Dewan Komisaris	Tanggal Rapat	Nomor Notulen Rapat	Jumlah Peserta yang Hadir			Ket
				Komisaris	Direksi	SEVP	
1	Outlook Ekonomi Indonesia Tahun 2016	5 Jan 16	B.01-KOM/01/2016	5	0	0	Kuorum
2	Rapat Internal Dewan Komisaris mengenai permintaan hasil review terhadap kebijakan perkreditan, kebijakan remunerasi pekerja dan kebijakan IT; <i>Self Assessment GCG</i> semester II tahun 2015, hasil <i>exit meeting</i> dgn OJK tanggal 15 Desember 2015 dan lain-lain	5 Jan 16	B.02-KOM/01/2016	5	0	0	Kuorum
3	Pembahasan <i>Draft</i> tata kelola Dewan Komisaris	19 Jan 16	B.03-KOM/01/2016	5	0	0	Kuorum
4	Pembahasan Evaluasi Kebijakan Umum IT dan IT <i>Strategic Plan</i> serta BRI dan <i>Monitoring</i> Tindak Lanjut <i>General Check-Up</i> IT	19 Jan 16	B.04-KOM/01/2016	6	3	1	Kuorum
5	Permohonan peningkatan kepemilikan saham BRI pada PT BTMU BRI Finance	23 Feb 16	B.06-KOM/02/2016	7	1	0	Kuorum
6	Rapat Kerja Dewan Komisaris tahun 2016	25-26 Feb 2016	B.07-KOM/02/2016	7	5	1	Kuorum
7	1. Progress penunjukan KAP 2. Penetapan SK tim pengadaan KAP 3. Penetapan metode pengadaan KAP 4. Penetapan susunan anggaran	8 Mar 16	B.09-KOM/03/2016	6	0	0	Kuorum
8	1. Penetapan KAP 2. Monitoring ketentuan regulator terkait BMPK, GWM, dan PDN	15 Mar 16	B.10-KOM/03/2016	7	3	0	Kuorum
9	Penentuan metode pengadaan KAP dan penetapan SK Tim Pengadaan KAP	29 Mar 16	B.11-KOM/03/2016	8	0	0	Kuorum
10	Laporan KA tentang persiapan pengadaan jasa audit KAP tahun 2016 dan Pembahasan dan penetapan SK Dekom tentang pengadaan jasa audit KAP Tahun 2016	23 Mei 2016	B.14-KOM/05/2016	6	0	0	Kuorum
11	1. Penerapan tata kelola terintegrasi konglomerasi keuangan 2. Evaluasi Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR)	31 Mei 16	B.15-KOM/05/2016	6	2	1	Kuorum
12	Penetapan KAP untuk jasa audit laporan keuangan BRI dan PKBL tahun 2016	14 Jun 16	B.16-KOM/06/2016	7	0	0	Kuorum
13	Usulan perubahan peraturan dana pensiun	21 Jun 16	B.18-KOM/06/2016	7	1	0	Kuorum
14	Kinerja DPLK BRI dan rencana bisnis tahun 2016	21 Jun 16	B.19-KOM/06/2016	7	1	0	Kuorum
15	Rencana audit EY atas Laporan Keuangan konsolidasian per 30 Juni 2016	28 Jun 16	B.20-KOM/06/2016	5	0	0	Kuorum
16	Perpanjangan anggota komite Sdr. Indrayeti	2 Agust 16	B.23-KOM/08/2016	6	0	0	Kuorum
17	Kesiapan BRI dalam program <i>Tax Amnesty</i>	2 Agust 16	B.22-KOM/08/2016	8	2	0	Kuorum
18	Rapat internal Dewan Komisaris	9 Agust 16	B.24-KOM/08/2017	6	0	0	Kuorum
19	Evaluasi pelaksanaan tugas komite semester 1 tahun 2016	30 Agust 16	B.27-KOM/08/2016	6	0	0	Kuorum
20	Persetujuan Akuisisi BRI-BTMU Finance	13 Sep 16	B.29-KOM/09/2016	6	1	0	Kuorum
21	Rapat Internal Dewan Komisaris BRI	13 Sep 16	B.28-KOM/09/2016	6	0	0	Kuorum
22	Evaluasi final hasil review manajemen risiko	27 Sep 16	B.31-KOM/09/2016	6	0	0	Kuorum
23	Review tata kelola dan evaluasi kinerja serta rencana pengembangan perusahaan	27 Sep 16	B.30-KOM/09/2016	7	0	0	Kuorum
24	Persetujuan penambahan modal BRI Agro	4 Okt 16	B.32-KOM/10/2016	6	1	0	Kuorum
25	<i>Uncommitted credit line</i> ke BTMU-BRI/BRI Finance	4 Okt 16	B.33-KOM/10/2016	6	1	0	Kuorum

Rapat Dewan Komisaris

No	Rapat Dewan Komisaris	Tanggal Rapat	Nomor Notulen Rapat	Jumlah Peserta yang Hadir			Ket
				Komisaris	Direksi	SEVP	
26	Economic Sharing Session	11-Okt-16	B.34 -KOM/10/2016	7	0	0	Kuorum
27	Pembahasan tindak lanjut atas Laporan Hasil Audit (LHA) TW III tahun 2016 terkait bidang SDM dan IT	15-Nov-16	B.37-KOM/11/2016	8	3	1	Kuorum
28	Rapat Kerja Dewan Komisaris	9-10 Desember 2016	B.39 -KOM/12/2016	7	0	0	Kuorum
29	Percentasi Fintech Tani E-Pangan	20-Des-16	B.40 -KOM/12/2016	5	0	0	Kuorum
30	Pembahasan penyusunan Annual Report tahun 2016	23-Des-16	B.40-KOM/12/2016	6	1	0	Kuorum
31	Progress report IT & review BRI	23-Des-16	B.41KOM/12/2016	6	1	1	Kuorum

Rapat Direksi

No	Tanggal	Agenda Radisi	Direksi yang Hadir	Kehadiran	Kuorum
1	5 Januari 2016	Pengelolaan & Optimalisasi Layanan dan Produk BRI	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Randi Anto • Zulhelfi Abidin • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Gatot Mardiwasisto • A. Toni Soetirto 	73%	Kuorum
2	12 Januari 2016	1. Pembahasan <i>IT System</i> 2. Rencana Pelaksanaan Forum Strategis	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Gatot Mardiwasisto • A. Toni Soetirto 	91%	Kuorum
3	19 Januari 2016	1. <i>Update Laporan Keuangan 2015</i> 2. Transformasi Jaringan Kerja Mikro dan Ritel 3. Peningkatan Layanan <i>E-Channel BRI</i> 4. Persiapan Pelaksanaan Forum Strategis	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Gatot Mardiwasisto • A. Toni Soetirto 	100%	Kuorum
4	26 Januari 2016	Perubahan Organisasi <i>Change Management</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Gatot Mardiwasisto 	64%	Kuorum
5	29 Januari 2016	Tindak Lanjut Hasil Rapat Terbatas Presiden dengan Direktur Utama mengenai KUR	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto 	55%	Kuorum

No	Tanggal	Agenda Radisi	Direksi yang Hadir	Kehadiran	Kuorum
6	2 Februari 2016	1. Kinerja Keuangan Tahun 2015 2. Jadwal RUPS Tahunan 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Gatot Mardiwasisto • A. Toni Soetirto 	100%	Kuorum
7	9 Februari 2016	1. Rencana <i>Corporate Action</i> 2. Pembahasan Usulan Tabungan Usaha Rakyat	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • A. Toni Soetirto 	82%	Kuorum
8	16 Februari 2016	1. Penilaian Kinerja Manajemen 2. Struktur Organisasi BRI Timor Leste 3. <i>Corporate Action</i> 4. Pelaksanaan <i>Business Performance Review</i> 5. Tabungan Usaha Rakyat (TUR)	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Gatot Mardiwasisto • A. Toni Soetirto 	100%	Kuorum
9	23 Februari 2016	1. Rencana Konsep Transformasi Uker BRI 2. Pengawalan Satelit BRISat oleh Satuan Kerja Audit Internal 3. Kajian Kebutuhan <i>Cash Deposit Machine</i> (CDM) 4. Strategi Pencapaian RKAP 2016 5. Penyusunan <i>Corporate Plan</i> Perusahaan 6. <i>Launching Untung Beliung Britama (UBB) IX</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Kuswiyoto • Gatot Mardiwasisto • A. Toni Soetirto 	82%	Kuorum
10	1 Maret 2016	1. Laporan Penyelesaian Penetapan Organisasi BRI 2. Organisasi BRI <i>Corporate University</i> 3. Kewenangan Direksi dan SEVP	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Gatot Mardiwasisto • A. Toni Soetirto 	73%	Kuorum
11	8 Maret 2016	1. Kerja sama Tol Nasional: Usulan Biaya dan <i>Update</i> Kerjasama <i>E-Payment Toll</i> Nasional 2. <i>Cash Management System</i> BRI: Usulan Pengembangan CMS BRI Tahun 2016 3. <i>Progress Report</i> Terkait Pertumbuhan Non Organik BRI 4. Persiapan Pelaksanaan <i>Support Performance Review</i> 5. Tindak Lanjut Kajian Suku Bunga <i>Single Digit</i> 6. BRIsat <i>Launch & In Orbit</i> <i>Insurance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • A. Toni Soetirto 	73%	Kuorum

No	Tanggal	Agenda Radisi	Direksi yang Hadir	Kehadiran	Kuorum
12	15 Maret 2016	1. Asuransi PHK Untuk Kredit Briguna 2. Manajemen Likuiditas 3. Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016	• Asmawi Syam • Sunarso • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Gatot Mardiwasisto • A. Toni Soetirto	73%	Kuorum
13	22 Maret 2016	Penilaian Kinerja Pejabat Setingkat <i>Executive Vice President</i> dan <i>Vice President</i> untuk periode tahun 2015	• Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Mohammad Irfan • Gatot Mardiwasisto • A. Toni Soetirto	82%	Kuorum
14	24 Maret 2016	Pembidangan Direksi pasca Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BRI 2016	• Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Sis Apik Wijayanto	64%	Kuorum
15	5 April 2016	1. Tindak Lanjut Rekomendasi Konsultan Manajemen Risiko 2. Persiapan Peluncuran Program Ekonomi Kerakyatan 3. <i>Review Pengembangan Jaringan Kerja dan Peningkatan Efisiensi Jaringan</i>	• Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	73%	Kuorum
16	7 April 2016	1. Pembahasan terkait Suku Bunga <i>Single Digit</i> 2. Penyusunan <i>Corporate Plan</i> 2018 – 2022 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 3. <i>Review Pengembangan Jaringan Kerja dan Peningkatan Efisiensi Jaringan</i>	• Sunarso • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	64%	Kuorum
17	12 April 2016	1. Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 2. Laporan Pengadaan untuk <i>Data Center</i>	• Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	91%	Kuorum
18	13 April 2016	Program dan Strategi Komunikasi dan <i>Event BRIsat</i>	• Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Mohammad Irfan • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	64%	Kuorum
19	19 April 2016	1. Profil Risiko Triwulan I 2016 2. Kinerja Keuangan Triwulan I 2016 3. <i>Progress Report Corporate Action</i>	• Asmawi Syam • Sunarso • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	82%	Kuorum

No	Tanggal	Agenda Radisi	Direksi yang Hadir	Kehadiran	Kuorum
20	26 April 2016	1. Hasil Evaluasi Jabatan 2. Penetapan Fungsi SEVP 3. <i>Internal Magazine</i>	• Asmawi Syam • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Haru Koesmahargyo • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	73%	Kuorum
21	3 Mei 2016	Strategi Pertumbuhan Non Organik	• Asmawi Syam • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Priyastomo	64%	Kuorum
22	10 Mei 2016	<i>Update</i> Kesiapan atas UU Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan (UU PPKSK)	• Asmawi Syam • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Haru Koesmahargyo • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	73%	Kuorum
23	17 Mei 2016	1. Pembahasan kinerja dan Laporan Keuangan Triwulan II 2016 2. <i>Update</i> rencana <i>Corporate Action</i>	• Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	100%	Kuorum
24	24 Mei 2016	Revisi RBB 2016 – 2018 dan RKAP 2016	• Asmawi Syam • Sunarso • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Kuswiyoto • Priyastomo	73%	Kuorum
25	1 Juni 2016	1. Revisi RKAP 2016 dan RBB 2016 – 2018 2. <i>Update</i> Rangkaian Kegiatan Peluncuran BRIsat	• Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Priyastomo	64%	Kuorum
26	7 Juni 2016	1. Usulan Penetapan Direksi Pengganti 2. Kondisi LDR dan Likuiditas Perbankan 3. Paparan Ringkasan Revisi RKAP 2016 dan RBB 2016 – 2018	• Asmawi Syam • Sunarso • Susy Liestiowaty • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Sis Apik Wijayanto	64%	Kuorum
27	14 Juni 2016	1. Persiapan Kegiatan Peluncuran BRIsat 2. Persiapan Radirkom: Penetapan Revisi RKAP 2016 dan RBB 2016 – 2018 3. Persiapan Radirkom: Penetapan Organisasi BRI	• Asmawi Syam • Sunarso • Susy Liestiowaty • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	73%	Kuorum
28	17 Juni 2016	1. Persiapan Kegiatan Peluncuran BRIsat 2. Safari Ramadhan BUMN	• Sunarso • Susy Liestiowaty • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	64%	Kuorum

No	Tanggal	Agenda Radisi	Direksi yang Hadir	Kehadiran	Kuorum
29	18 Juni 2016	Persiapan Kegiatan Peluncuran BRIsat	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Susy Liestiowaty • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	64%	Kuorum
30	21 Juni 2016	Persiapan Kegiatan Bulan Ramadhan	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	82%	Kuorum
31	22 Juni 2016	Komunikasi Kegiatan Peluncuran BRIsat	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	91%	Kuorum
32	28 Juni 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan Persiapan <i>Meeting OJK</i> 2. <i>Update</i> rencana <i>corporate action</i> dan pertumbuhan non organik 4. Pengelolaan dan ketersediaan Kas di Unit Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	91%	Kuorum
33	12 Juli 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Kegiatan <i>Customer & Employee Gathering</i> di Kantor wilayah seluruh Indonesia 2. Pembahasan rencana strategis Pemerintah 3. Program Kerja Divisi <i>Mass Banking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	91%	Kuorum
34	19 Juli 2016	<i>Progress Report</i> Rencana Review Corporate Plan dan Transformasi Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	91%	Kuorum
35	26 Juli 2016	Pembahasan rangkaian program dalam rangka HUT RI ke 71	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	82%	Kuorum

No	Tanggal	Agenda Radisi	Direksi yang Hadir	Kehadiran	Kuorum
36	1 Agustus 2016	Persetujuan Pemenang Konsultan <i>Corporate Plan</i> BRI 2018-2022 dan Transformasi Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	91%	Kuorum
37	2 Agustus 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Progress Report</i> BRI Digital Banking di T3 Ultimate Bandara Soekarno Hatta 2. <i>Progress Report</i> Teras BRI Kapal Bahtera Seva II dan III 3. <i>Progress Report</i> Pembukaan UKLN BRI Timor Leste 4. <i>Enhancement</i> BRI Innovation Centre 	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Donsuwan Simatupang • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	55%	Kuorum
38	9 Agustus 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Progress Report Project</i> Divisi Jaringan Tahun 2016 2. <i>Progress Report</i> Penyusunan <i>Corporate Plan</i> 2018 – 2022 dan Transformasi Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	82%	Kuorum
39	16 Agustus 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaparan Strategi <i>Disaster Recovery Plan</i> oleh <i>Sharing Vision</i> 2. Pemaparan Rekomendasi IT <i>Review</i> oleh Konsultan IT 3. Strategi Integrasi dan Manajemen Divisi Satelit dan Jaringan Infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Sis Apik Wijayanto 	82%	Kuorum
40	23 Agustus 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana <i>Corporate Action & Pertumbuhan Non Organik</i> 2. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas 	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	82%	Kuorum
41	30 Agustus 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan BOD <i>Offsite</i> dalam penyusunan <i>Corporate Plan</i> 2. <i>Update Corporate Action</i> [Permohonan Putusan Calon Target Terkait <i>Signing Kesepakatan Awal</i>] 3. <i>Progress Update:</i> Proyek Dalam Monitoring PMO dan <i>Strategic Initiatives</i> 4. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas 5. Asumsi Dasar RKAP 2017 6. Presentasi Konsultan CSR 	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Kuswiyoto • Priyastomo 	73%	Kuorum
42	6 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Pengundian Untung Beliung Britama (UBB) 2. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas BRI 3. Persiapan kegiatan HUT BRI 	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Donsuwan Simatupang • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	64%	Kuorum

No	Tanggal	Agenda Radisi	Direksi yang Hadir	Kehadiran	Kuorum
43	9 September 2016	Menjembatani penempatan dana repatriasi dalam rangka <i>tax amnesty</i> ke dalam instrumen layanan perbankan	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Zulhelfi Abidin • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Haru Koesmahargyo 	64%	Kuorum
44	13 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas 2. Laporan Rencana Rangkaian Agenda HUT BRI 121 3. <i>Review</i> Produk dan Layanan Pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	82%	Kuorum
45	20 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> Kinerja Perusahaan Anak BRI (BRILife) 2. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas 3. <i>Update</i> Kinerja <i>Transaction Banking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Sis Apik Wijayanto 	82%	Kuorum
46	27 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas 2. <i>Update</i> Profil Nasabah dan Transaksi Tabungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Haru Koesmahargyo • Mohammad Irfan • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	64%	Kuorum
47	4 Oktober 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update Progress</i> Peningkatan Status UKLN BRI Hongkong triwulan III 2. <i>Update</i> Program Kerja Divisi Jaringan 3. <i>Update</i> Rencana Kegiatan BOD Offsite 	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Sis Apik Wijayanto 	73%	Kuorum
48	11 Oktober 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usulan RKAP 2017 dan <i>Economic Update</i> Terkait RKAP 2017 2. <i>Update Progress</i> Program Implementasi <i>Roadmap</i> BUMN 2015 – 2019 3. Rencana Kegiatan Seminar dan Pameran UMKM Dalam Rangka HUT BRI Ke-121 4. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas BRI 	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto 	91%	Kuorum
49	25 Oktober 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Anggaran Biaya Komunikasi UBB XI 2. RKAP 2017 dan RBB 2017 – 2019 3. Pemanfaatan Aset Tanah Terbengkalai di Kawasan Kemayoran 4. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas 	<ul style="list-style-type: none"> • Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Sis Apik Wijayanto 	100%	Kuorum
50	1 November 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. RKAP 2017 dan RBB 2017 – 2018 2. Tindak Lanjut Penyelesaian Kasus <i>Skimming</i> 3. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas 	<ul style="list-style-type: none"> • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Sis Apik Wijayanto 	82%	Kuorum

No	Tanggal	Agenda Radisi	Direksi yang Hadir	Kehadiran	Kuorum
51	08 November 2016	1. Strategi Peningkatan CASA 2. Seminar UMKM 3. BRITama 4. Manajemen Krisis 5. Perkembangan Integrasi BRIsat	• Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	73%	Kuorum
52	15 November 2016	1. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas BRI 2. Pembahasan Pengembangan Produk BRI	• Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	73%	Kuorum
53	22 November 2016	1. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas 2. <i>Update</i> Radirkom Terkait RKAP 2017 dan RBB 2017 – 2019 3. <i>Update Progress</i> Rumah Kreatif 4. <i>Update Persiapan</i> Pelaksanaan BRI RUN 2016 5. Rencana Penambahan Produk Baru	• Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Sis Apik Wijayanto	73%	Kuorum
54	29 November 2016	1. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas 2. Tata Kelola EDC di Tingkat Kantor Cabang	• Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Sis Apik Wijayanto	82%	Kuorum
55	6 Desember 2016	1. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas 2. Logo & <i>Tagline</i> Perusahaan Anak BRI 3. <i>Update</i> Kegiatan Family Day HUT BRI 121 4. <i>Update</i> NSICCS dan IT <i>Development</i>	• Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Donsuwan Simatupang • Kuswiyoto • Priyastomo • Sis Apik Wijayanto	91%	Kuorum
56	13 Desember 2016	1. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas BRI 2. Penurunan Status Uker 3. <i>Update</i> Tindak Lanjut Penyelesaian Pasar Murah BUMN 2012 4. <i>Update</i> Rencana Kegiatan BOD Offsite III - 14 Desember 2016	• Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Donsuwan Simatupang • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Sis Apik Wijayanto	73%	Kuorum
57	20 Desember 2016	1. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas 2. Review atas Organisasi Kanwil 3. <i>Update</i> IT dan DRC Capacity	• Asmawi Syam • Sunarso • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Mohammad Irfan • Priyastomo	73%	Kuorum
58	27 Desember 2016	1. <i>Update</i> Kondisi Likuiditas 2. Operasional Layanan Akhir Tahun 3. <i>Monitoring</i> Kesiapan Kanwil Seluruh Indonesia menjelang akhir tahun	• Asmawi Syam • Randi Anto • Susy Liestiowaty • Zulhelfi Abidin • Haru Koesmahargyo • Mohammad Irfan • Kuswiyoto • Sis Apik Wijayanto	73%	Kuorum

Rapat Direksi dan Komisaris

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

No	Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi	Tanggal Rapat	Nomor Notulen Rapat	Jumlah Peserta yang Hadir			Ket
				Komisaris	Direksi	SEVP	
1	Kinerja Keuangan PT BRI (Persero) Tbk per 31 Desember 2015 (Pra Publikasi)	2 Februari 2016	B.05 -KOM/02/2016	8	11	0	Kuorum
2	Penetapan KAP dan hal-hal strategis lainnya	1 Maret 2016	B.08 -KOM/03/2016	7	8	1	Kuorum
3	Tindak lanjut rekomendasi konsultan terkait gap analisis penerapan manajemen risiko BRI	5 Apr 2016	B.12-KOM/04/2016	7	6	2	Kuorum
4	Laporan Keuangan BRI triwulan I tahun 2016	26 Apr 2016	B.13-KOM/04/2016	6	6	1	Kuorum
5	1. Usulan penetapan organisasi 2. Usulan revisi RKAP 2016 & RBB 2016-2018	14 Juni 2016	B.17-KOM/06/2016	7	7	1	Kuorum
6	Tindak lanjut temuan hasil audit dalam <i>Management Letter</i> tahun buku 2015	26 Juli 2016	B.21 -KOM/07/2016	6	6	1	Kuorum
7	Kinerja keuangan BRI posisi 30 Juni 2016 (<i>audited</i>)	12 Agustus 2016	B.24-KOM/08/2016	6	6	2	Kuorum
8	Pembahasan permasalahan operasional	12 Agustus 2016	B.25-KOM/08/2016	6	7	4	Kuorum
9	Penyampaian laporan hasil <i>general check up</i> IT BRI	23 Agustus 2016	B.26-KOM/08/2016	8	6	3	Kuorum
10	Pembahasan Likuiditas BRI	18 Oktober 2016	B.35-KOM/10/2016	6	7	1	Kuorum
11	Prapublikasi Laporan Keuangan Triwulan III tahun 2016	24 Oktober 2016	B.36-KOM/10/2016	7	9	5	Kuorum
12	Persetujuan RKAP dan RBB 2017	22 Nov 2016	B.38-KOM/11/2016	8	8	0	Kuorum

Rapat Konsultasi Direksi kepada Dewan Komisaris

Rapat Konsultasi Kredit Direksi kepada Dewan Komisaris

No	Rapat Konsultasi Kredit Direksi kepada Dewan Komisaris	Tanggal Rapat	Nomor Notulen Rapat	Jumlah Peserta yang Hadir			Ket
				Komisaris	Direksi	SEVP	
1	Konsultasi Kredit kepada 9 Debitur	26-Jan-16	B.01 -KPMR/02/2016	7	2	0	Kuorum
2	Konsultasi kredit kepada 8 Debitur	24-Mei-16	B.06 -KPMR/05/2016	6	2	0	Kuorum
3	Konsultasi kredit kepada 4 Debitur	07-Jun-16	B.07 -KPMR/06/2016	6	5	0	Kuorum
4	Konsultasi kredit kepada 3 Debitur	28-Jun-16	B.10 -KPMR/06/2016	7	2	0	Kuorum
6	Konsultasi Kredit kepada 4 Debitur	20-Sep-16	B.14 -KPMR/10/2016	6	2	0	Kuorum
7	Konsultasi kredit kepada 4 Debitur	24-Okt-16	B.17 -KPMR/10/2016	5	2	0	Kuorum
8	Konsultasi kredit kepada 5 Debitur	01-Nov-16	B.21 -KPMR/11/2016	8	2	0	Kuorum
9	Konsultasi kredit kepada 5 debitur	23-Des-16	B.28 -KPMR/12/2016	6	2	0	Kuorum

FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Mustafa Abubakar	Komisaris Utama	39	34	87%
2	Gatot Trihargo	Wakil Komisaris Utama	39	24	62%
3	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	39	28	72%
4	Ahmad Fuad	Komisaris Independen	39	30	77%
5	A. Fuad Rahmany	Komisaris Independen	39	32	82%
6	A. Sonny Kerf	Komisaris Independen	39	34	87%
7	Vincentius Sonny Loho	Komisaris	39	27	69%
8	Jeffry J. Wurangian	Komisaris	39	34	87%

Rapat Direksi

Rapat Direksi

No	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Asmawi Syam	58	38	66%
2	Sunarso	58	50	86%
3	Randi Anto	58	47	81%
4	Susy Liestiowaty	58	52	90%
5	Zulhelfi Abidin	58	39	67%
6	Haru Koesmahargyo	58	38	66%
7	Donsuwan Simatupang	58	47	81%
8	Mohammad Irfan	58	45	78%
9	Kuswiyoto	58	43	74%
10	Priyastomo	45	32	71%
11	Sis Apik Wijayanto	45	39	87%

Rapat Direksi dan Komisaris

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Mustafa Abubakar	Komisaris Utama	12	12	100%
2	Gatot Trihargo	Wakil Komisaris Utama	12	9	75%
3	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	12	10	83%
4	Ahmad Fuad	Komisaris Independen	12	11	92%
5	A. Fuad Rahmany	Komisaris Independen	12	11	92%
6	A. Sonny Kerf	Komisaris Independen	12	12	100%
7	Vincentius Sonny Loho	Komisaris	12	9	75%
8	Jeffry J. Wurangian	Komisaris	12	11	92%

HASIL RAPAT

Pembahasan dalam rapat menghasilkan kebijakan atau putusan berikut:

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menyusun *Action Plan* perihal Pengawasan Aktif Dewan Komisaris, dengan meningkatkan pengawasan pada bidang sebagai berikut:

1. Pemantauan kemajuan dan realisasi rencana penggunaan satelit BRI.
2. Penghimpunan Dana dan Penyaluran Kredit.
3. Peningkatan kualitas penerapan Manajemen Risiko secara terintegrasi.
4. Restrukturisasi Debitur Menengah dan Korporasi, penilaian terhadap efektivitas restrukturisasi, dan evaluasi rencana tindak lanjut Debitur Korporasi yang diperkirakan menurun kualitasnya.
5. Pemantauan pelaksanaan pengembangan jaringan kantor.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi menghasilkan persetujuan dan rekomendasi dari Dewan Komisaris terhadap beberapa hal sebagai berikut:

Persetujuan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dan *monitoring* terhadap pelaksanaan kebijakan Direksi. Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas hal-hal sebagai berikut:

No.	No. Surat	Tanggal	Perihal
1	B.01-KOM/01/2016	13 Januari 2016	Persetujuan Kebijakan Umum Perkreditan PT BRI (KUP BRI) Revisi ke-7
2	R.05-KOM/02/2016	12 Februari 2016	Persetujuan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) tahun 2016
3	R.11-KOM/03/2016	8 Maret 2016	Persetujuan Peningkatan Kepemilikan Saham BRI Kepada PT BTMU-BRI Finance
4	R.18-KOM/03/2016	31 Maret 2016	Persetujuan Perubahan Syarat Penggunaan Fasilitas Kredit an. nasabah
5	B.43-KOM/05/2016	17 Mei 2016	Persetujuan Penggunaan Lahan Milik BRI Untuk Pekerjaan Proyek Normalisasi Kali Ciliwung
6	R.24-KOM/06/2016	14 Juni 2016	Persetujuan Penyediaan Dana Pihak Terkait
7	R.25-KOM/06/2016	14 Juni 2016	Persetujuan Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tahun Buku 2016
8	R.27-KOM/06/2016	17 Juni 2016	Persetujuan Revisi RBB tahun 2016-2018 dan RKAP tahun 2016
9	B.59-KOM/06/2016	21 Juni 2016	Persetujuan Usulan Perubahan Organisasi BRI
10	B.60-KOM/06/2016	21 Juni 2016	Persetujuan Atas Pernyataan Pendiri Dalam Rangka Perubahan Peraturan Dana Pensiun BRI
11	R.30-KOM/06/2016	28 Juni 2016	Persetujuan Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2016
12	R.44-KOM/09/2016	27 September 2016	Persetujuan Peningkatan Penyertaan Modal BTMU-BRI Finance
13	R.47-KOM/09/2016	30 September 2016	Persetujuan Perpanjangan dan Suplesi Fasilitas <i>Uncommitted Credit Line</i> Kepada Pihak Terkait an. PT BTMU-BRI Finance
14	R.49-KOM/10/2016	11 Oktober 2016	Persetujuan Tambahan Modal PT BRI Agro Niaga tahun 2016-2018
15	R.52-KOM/11/2016	3 November 2016	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait an. Kuswiyoto
16	R.53-KOM/11/2016	3 November 2016	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait an. Sis Apik Wijayanto
17	B.153-KOM/11/2016	16 November 2016	Persetujuan Penghapusbukuan Rumah Dinas BRI
18	B.178-KOM/12/2016	23 Desember 2016	Persetujuan <i>Treasury Policy</i> BRI

Rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi

Selain melaksanakan fungsi pengawasan dan *monitoring* terhadap pelaksanaan kebijakan Direksi, Dewan Komisaris juga memberikan berbagai rekomendasi dan masukan kepada Direksi. Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi atas hal-hal sebagai berikut:

No.	No. Surat	Tanggal	Perihal
1	R.03-KOM/01/2016	21 Januari 2016	Laporan Hasil Pemantauan Komitmen/ <i>Action Plan</i> atas Hasil Pemeriksaan OJK oleh SKAI
2	B.06 -KOM/02/2016	2 Februari 2016	Review Laporan Keuangan BRI publikasi dan revisi program audit <i>intern</i> BRI
3	R.08-KOM/02/2016	25 Februari 2016	Laporan Hasil Audit Semester II tahun 2015
4	R.09-KOM/02/2016	26 Februari 2016	Laporan Pengawasan Pelaksanaan RBB BRI Semester II tahun 2015
5	R.10-KOM/02/2016	26 Februari 2016	Laporan Hasil Evaluasi Atas Kinerja BRI Semester II tahun 2015
6	R.13-KOM/03/2016	17 Maret 2016	Laporan Pelaksanaan Tugas Audit <i>Intern</i> Terintegrasi Semester II tahun 2016
7	R.14-KOM/03/2016	22 Maret 2016	Hasil Pemeriksaan BPK RI atas Pengelolaan Kredit Tahun Buku 2014 & 2015 pada PT BRI Agroniaga Tbk.
8	R.16-KOM/03/2016	28 Maret 2016	Laporan Pelaksanaan Tugas Kepatuhan Terintegrasi Triwulan III dan IV tahun 2015
9	B.22-KOM/03/2016	29 Maret 2016	Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Profil Risiko, Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Laporan Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> Semester II tahun 2015
10	R.17-KOM/03/2016	30 Maret 2016	Laporan Evaluasi Kinerja Investasi DPLK BRI tahun Buku 2015
11	R.19-KOM/03/2016	31 Maret 2016	Perkembangan Audit EY atas Laporan Keuangan BRI tahun 2015
12	R.20-KOM/03/2016	31 Maret 2016	Laporan Pokok-pokok Hasil Audit Triwulan IV tahun 2015
13	B.42-KOM/05/2016	17 Mei 2016	Laporan Profil Risiko dan Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Triwulan I tahun 2016
14	R.21-KOM/05/2016	23 Mei 2016	Hasil Audit BPK Atas Pengelolaan Kredit Tahun Buku 2014 dan Semester I tahun 2015 pada PT Bank BRI Agroniaga
15	R.23-KOM/06/2016	10 Juni 2016	Laporan Hasil Evaluasi atas Kinerja Triwulan I Tahun 2016
16	R.28-KOM/06/2016	21 Juni 2016	Laporan Pengaduan Nasabah
17	R.29-KOM/06/2016	21 Juni 2016	Perampokan terhadap BRI Unit dan ATM BRI
18	R.32-KOM/06/2016	30 Juni 2016	Evaluasi Kinerja Investasi dan Keuangan DPLK BRI tahun 2016
19	R.34-KOM/07/2016	12 Juli 2016	Laporan Pokok-pokok Hasil Audit Triwulan I tahun 2016
20	R.39-KOM/08/2016	20 Agustus 2016	Laporan Pokok-pokok Hasil Audit s.d. Triwulan II tahun 2016
21	R.40-KOM/08/2016	20 Agustus 2016	Laporan hasil Audit Semester I tahun 2016
22	R.41-KOM/08/2016	30 Agustus 2016	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas Pelaksanaan RBB Semester I tahun 2016 PT BRI (Persero) Tbk.
23	R.42-KOM/08/2016	30 Agustus 2016	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris
24	R.43-KOM/09/2016	15 September 2016	Laporan Evaluasi Kinerja Investasi DPLK BRI Semester I tahun 2016
25	R.50-KOM/10/2016	25 Oktober 2016	Laporan <i>Fraud</i> yang Diperkirakan Berdampak Negatif Secara Signifikan
26	R.56-KOM/11/2016	11 November 2016	Laporan Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> Semester I tahun 2016 dan Laporan Kejadian <i>Fraud</i> yang Diperkirakan Berdampak Negatif Secara Signifikan
27	R.59-KOM/11/2016	25 November 2016	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas Kinerja PT BRI (Persero) Triwulan III tahun 2016
28	B.174-KOM/12/2016 tanggal	14 Desember 2016	Laporan Profil Risiko triwulan III tahun 2016 dan Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan triwulan III tahun 2016
29	B.177-KOM/12/2016	20 Desember 2016	Pengaduan Nasabah
30	R.63-KPM/12/2016	28 Desember 2016	Laporan Profil Risiko Terintegrasi Semester I-2016
31	R.64-KOM/12/2016	28 Desember 2016	Laporan Pelaksanaan Tugas Kepatuhan Terintegrasi Semester I-2016
32	R.65-KOM//12/2016	28 Desember 2016	Laporan Tugas Pelaksanaan Audit Terintegrasi Semester I-2016

Rapat Konsultasi Direksi dengan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memberikan pendapat dan persetujuan terhadap tindakan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan atau ketentuan yang berlaku antara lain mencakup:

- Pernyataan Pendiri dalam Rangka Perubahan Peraturan Dana Pensiun BRI;
- Penunjukan Direksi dan Komisaris Perusahaan Anak;
- Pelepasan atau penjualan barang tidak bergerak milik Perseroan;
- Perbuatan untuk tidak menagih lagi baik seluruhnya atau sebagian terhadap piutang;
- Pengambilan bagian baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam perseroan atau badan-badan lain atau mendirikan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
- Pelepasan sebagian atau seluruh penyertaan Perseroan dalam Perusahaan atau badan lain yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
- Kontrak manajemen untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun;
- Penetapan struktur organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi; dan Penetapan pengangkatan Kepala Audit Intern dan Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan.

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah memberikan pendapat atau konsultasi kepada Direksi sebagai berikut:

a. Konsultasi Kredit Direksi kepada Dewan Komisaris

Konsultasi terhadap putusan kredit dengan besaran tertentu dapat dilaksanakan sebelum atau sesudah terdapat putusan kredit oleh Direksi. Selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah melaksanakan konsultasi kredit sebanyak 8 kali kepada 35 Debitur dengan total eksposur kredit lebih dari Rp1 triliun. Masukan dan saran Dewan Komisaris dalam konsultasi kredit yang dilaksanakan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

No.	No. Surat	Tanggal	Perihal
1	R.07-KOM/02/2016	12 Februari 2016	Konsultasi Kredit Direksi dengan Komisaris terhadap 9 Debitur BRI.
2	R.22-KOM/05/2016	30 Mei 2016	Konsultasi Kredit Direksi dengan Komisaris terhadap 9 Debitur BRI.
3	R.26-KOM/06/2016	14 Juni 2016	Konsultasi Kredit Direksi dengan Komisaris terhadap 4 Debitur BRI.
4	R.33-KOM/06/2016	30 Juni 2016	Konsultasi Kredit Direksi dengan Komisaris terhadap 3 Debitur BRI.
5	R.46-KOM/09/2016	30 September 2016	Konsultasi Kredit Direksi dengan Komisaris terhadap 4 Debitur BRI.
6	R.51-KOM/10/2016	31 Oktober 2016	Konsultasi Kredit Direksi dengan Komisaris terhadap 4 Debitur BRI.
7	R.60-KOM/11/2016	25 November 2016	Konsultasi Kredit Direksi dengan Komisaris terhadap 4 Debitur BRI.
8	R.66-KOM/12/2016	29 Desember 2016	Konsultasi Kredit Direksi dengan Komisaris terhadap 5 Debitur BRI.

b. Persetujuan atas Pemberian Kredit Kepada Pihak Terkait

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan pendapat terhadap fasilitas kredit yang diberikan kepada Perusahaan Anak atau Pihak Terkait lainnya dengan Perseroan sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Surat Edaran Direksi Perseroan.

Realisasi persetujuan pemberian kredit kepada perusahaan anak atau pihak terkait lainnya adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Waktu Pelaksanaan	Output
1.	Persetujuan Peningkatan Kepemilikan Saham BRI Kepada PT BTMU-BRI Finance	3 Agustus 2016	Persetujuan dan pendapat tertulis Dewan Komisaris melalui surat nomor: R.11-KOM/03/2016 tanggal 3 Agustus 2016 Persetujuan Peningkatan Kepemilikan Saham BRI Kepada PT BTMU-BRI Finance
2.	Persetujuan Perubahan Syarat Penggunaan Fasilitas Kredit an. PT Bringin Sejahtera	31 Maret 2016	Persetujuan dan pendapat tertulis Dewan Komisaris melalui surat nomor: R.18-KOM/03/2016 tanggal 31 Maret 2016 tentang Persetujuan Perubahan Syarat Penggunaan Fasilitas Kredit an. PT Bringin Sejahtera
3.	Persetujuan atas Peningkatan Penyertaan Modal BTMU-BRI Finance	27 September 2016	Persetujuan dan pendapat tertulis Dewan Komisaris melalui surat nomor: R.44-KOM/09/2016 tanggal 27 September 2016 tentang Peningkatan Penyertaan Modal BTMU-BRI Finance
4.	Persetujuan Perpanjangan dan Suplesi Fasilitas <i>Uncommitted Credit Line</i> Kepada Pihak Terkait an. PT BTMU-BRI Finance	30 September 2016	Persetujuan dan pendapat tertulis Dewan Komisaris melalui surat nomor: R.47-KOM/09/2016 tanggal 30 September 2016 tentang Persetujuan Perpanjangan dan Suplesi Fasilitas <i>Uncommitted Credit Line</i> Kepada Pihak Terkait an. PT BTMU-BRI Finance
5.	Persetujuan Penyediaan dana pada Pihak terkait an. Bpk. Adhyaksa Dault dan Bpk. A. Fuad Rahmany	14 Juni 2016	Persetujuan dan pendapat tertulis Dewan Komisaris melalui surat nomor: R.24-KOM/06/2016 14 Juni 2016 tentang Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait an. Bpk. Adhyaksa Dault dan Bpk. A. Fuad Rahmany
6.	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait an. Kuswiyoto	5 November 2016	Persetujuan dan pendapat tertulis Dewan Komisaris melalui surat nomor: R.52-KOM/11/2016 tanggal 5 November 2016 tentang Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait an. Kuswiyoto
7.	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait an. Sis Apik Wijayanto	5 November 2016	Persetujuan dan pendapat tertulis Dewan Komisaris melalui surat nomor: R.53-KOM/11/2016 tanggal 5 November 2016 tentang Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait an. Sis Apik Wijayanto

Rapat Direksi

Dalam pelaksanaan fungsi pengurusan Perusahaan, selama tahun 2016, Rapat Direksi memutuskan antara lain terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham
2. Rencana Bisnis Bank dan RKAP
3. Optimalisasi dan revitaliasasi produk dan layanan jasa perbankan
4. Perubahan struktur organisasi
5. Penambahan, transformasi dan peningkatan status jaringan kerja
6. *Corporate Action*
7. *Bussiness Performance Review*
8. Penilaian kinerja manajemen
9. *Update* dan tindak lanjut perubahan regulasi eksternal dan isu terkini
10. *Corporate Plan*
11. Profil Risiko Perusahaan
12. Kinerja keuangan bulanan, triwulan dan tahunan
13. Pelaksanaan forum strategis
14. Program komunikasi dan *marketing* perusahaan

Keputusan rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, jika terjadi ketidaksesuaian maka akan dilaksanakan pemungutan suara, dan semua hasil rapat direksi telah dicatat dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik

Hubungan Afiliasi

Pengungkapan hubungan afiliasi mencakup afiliasi antar Direksi, afiliasi antar Direksi dan Komisaris, afiliasi antara Direksi dan Pemegang Saham Pengendali, afiliasi antar Komisaris, serta afiliasi antara Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

AFILIASI ANTAR DIREKSI

Seluruh anggota Direksi BRI tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, baik dalam hubungan keuangan, hubungan keluarga, maupun hubungan kepengurusan.

AFILIASI ANTAR DIREKSI DAN KOMISARIS

Seluruh anggota Direksi BRI tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, baik dalam hubungan keuangan, hubungan keluarga, maupun hubungan kepengurusan.

AFILIASI ANTARA DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Seluruh anggota Direksi BRI tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, baik dalam hubungan keuangan, hubungan keluarga, maupun hubungan kepengurusan.

AFILIASI ANTAR KOMISARIS

Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, baik dalam hubungan keuangan, hubungan keluarga, maupun hubungan kepengurusan.

AFILIASI ANTARA KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali.

AFILIASI ANGGOTA KOMITE NON KOMISARIS

Seluruh anggota Komite yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris BRI tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, Anggota Dewan Komisaris maupun Direksi BRI.

TABEL HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Nama	Independen	Hubungan Keuangan dengan			Hubungan Keluarga dengan			Hubungan Kepengurusan dengan		
		BOC	BOD	Pemegang Saham Pengendali	BOC	BOD	Pemegang Saham Pengendali	BOC	BOD	Pemegang Saham Pengendali
Dewan Komisaris (BOC)										
Mustafa Abubakar	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Gatot Trihargo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
Adhyaksa Dault	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ahmad Fuad	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A. Fuad Rahmany	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A. Sonny Kerf	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Vincentius Sonny Loho	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
Jeffry J. Wurangian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Direksi (BOD)										
Asmawi Syam	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sunarso	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Randi Anto	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Susy Liestiowaty	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Zulhelfi Abidin	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sis Apik Wijayanto	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Donsuwan Simatupang	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Haru Koesmahargyo	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mohammad Irfan	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kuswiyoto	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Priyastomo	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Catatan

✓ : Ya

- : Tidak

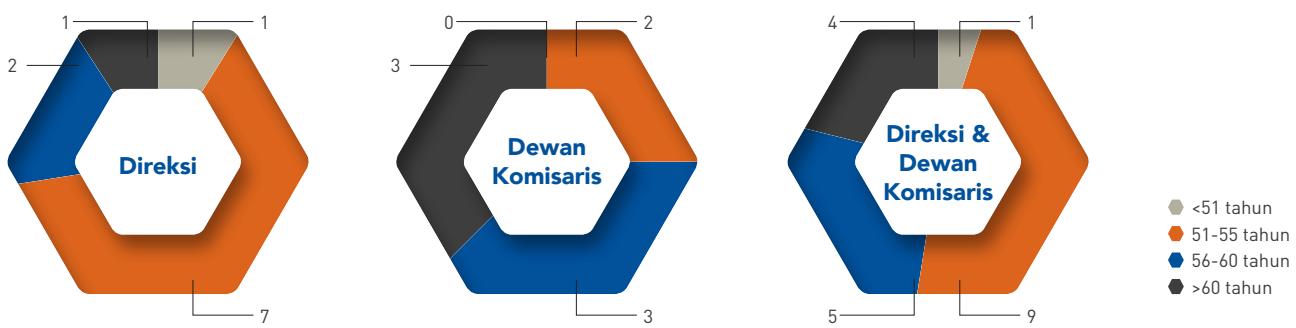
Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Sebagai perusahaan terbuka, BRI menjunjung tinggi kesetaraan umur dan gender. Penilaian kemampuan & kepatutan dilakukan untuk meyakini bahwa kompetensi, pengalaman serta latar belakang pendidikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris telah sesuai dengan kelayakan berdasarkan ketentuan yang berlaku maupun kebutuhan Perseroan.

Berikut ini data keberagaman Direksi dan Komisaris BRI berdasarkan umur dan *gender*:

Komposisi Gender	Direksi	Dewan Komisaris	Direksi & Dewan Komisaris
Laki-laki	10	8	18
Perempuan	1	0	1
Total	11	8	19

Komposisi Direksi & Dewan Komisaris Berdasarkan Usia



KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dinyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris wajib memperhatikan keberagaman komposisi Dewan Komisaris.

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, yang tercermin dalam keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat.

Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Komposisi anggota Dewan Komisaris BRI berasal dari beragam latar belakang pendidikan dan pengalaman sebagaimana tertuang pada profil masing-masing anggota Dewan Komisaris, yaitu dari kalangan akademisi, praktisi perbankan, birokrat dan regulator maupun pelaku industri yang berpengalaman di bidangnya masing-masing.

No	Nama	Usia	Tanggal Pengangkatan	Lama Menjabat	Pendidikan	Pengalaman Kedirekturan/Pemimpin Lembaga Eksekutif		Jabatan Lain Saat Ini		Keahlian
						Periode	Jabatan	Periode	Jabatan	
1	Mustafa Abubakar (Komisaris Utama/ Independen)	67	28 Maret 2012	4 Tahun 9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Jurusan Sumber daya Perairan, Institut Pertanian Bogor • S2 Jurusan Teknologi Kelautan, Institut Pertanian Bogor • S3 Teknologi Kelautan, Institut Pertanian Bogor 	1999-2001	Inspektur Jenderal Departemen Eksplorasi Laut dan Perikanan	2012 - sekarang	Dewan Pembina Yayasan Leuser Internasional (YLI).	<ul style="list-style-type: none"> • Banking • Risk Management • Kelautan & Sumber Daya Perairan • Internal Audit
						2001-2005	Inspektur Jenderal Departemen Kelautan dan Perikanan	2013 – sekarang	Senat Akademik STIE Indonesia Banking School.	
						2005-2007	Gubernur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	2013 – Sekarang	Dewan Penasehat Perhimpunan Perbankan Nasional [PERBANAS]	
						2007-2009	Direktur Utama Perum Bulog,	2015 - Sekarang	Wakil Ketua Umum Pengurus Pusat IKAL Lemhannas	
						2009-2011	Menteri Negara BUMN	2015 - Sekarang	Wakil Ketua Dewan Pengawas Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	
						2012-2015.	Wakil Komisaris Utama, Bank Rakyat Indonesia	2016 – Sekarang	Ketua Dewan Pengawas BARA	
						2015 - Sekarang	Komisaris Utama, Bank Rakyat Indonesia			
2	Gatot Trihargo (Wakil Komisaris Utama)	56	19 Maret 2015	1 Tahun 9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Diploma Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) • S1 Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) • S2 Master of Accountancy and Financial Information Systems (MAFIS), Cleveland State University, Ohio, USA • S3 Doktor Manajemen Stratejik, Universitas Padjadjaran, Bandung 	2006 -2010	Asisten Deputi Informasi dan Administrasi Kementerian BUMN.	2015 - Sekarang	Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survey dan Konsultasi, Kementerian BUMN.	<ul style="list-style-type: none"> • Accounting • Risk Management • Audit • Finance • Manajemen stratejik
								2014 – Sekarang	Anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia	
						2007 -2012	Komisaris PT Adhi Karya (Persero) Tbk,	2010 – Sekarang	Presiden Association Certified Fraud Examiner (CFE) - Indonesia Chapter.	
						2008 -2012	Komisaris PT Jiwasraya (Persero),	2010 – Sekarang	Anggota Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).	
						2010-2013	Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur II Kementerian BUMN	2009 – Sekarang	Anggota Dewan Pengudi Certified Professional Management Accountant (CPMA).	

No	Nama	Usia	Tanggal Pengangkatan	Lama Menjabat	Pendidikan	Pengalaman Kedirekturan/Pemimpin Lembaga Eksekutif		Jabatan Lain Saat Ini		Keahlian
						Periode	Jabatan	Periode	Jabatan	
						2013-April 2014	Komisaris PT Telkom (Persero) Tbk.	2009 – sekarang	Anggota Dewan Pengudi <i>National Center for Sustainability Reporting</i> (NCSR)	
3	Adhyaksa Dault (Komisaris Independen)	53	20 Mei 2010	6 Tahun 6 Bulan	S1 Fakultas Hukum, Universitas Trisakti S2 Magister Pembangunan Masyarakat, Fisip, Universitas Indonesia S3 Fakultas Perikanan dan Kelautan, Institut Pertanian Bogor	1995-1997	Komisaris PT Citra Mitra Inti Kusuma	2013 - sekarang	Ketua Kwartir Nasional Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum • Pembangunan Masyarakat • Kelautan dan Perikanan • Audit
						1997-1999	Komisaris PT Mitra Himalaya Perdana.			
						2000-2002	Komisaris PT Kraton Imaji Utama			
						2000-2004	Pimpinan Kantor Advokat/Pengacara "Dault & Associates".			
						2004-2009	Menteri Negara Pemuda dan Olahraga			
						2010- Sekarang	Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.			
4	Ahmad Fuad (Komisaris Independen)	62	28 Maret 2012	4 Tahun 9 Bulan	S1 Fakultas Hukum, Universitas Indonesia S2 MBA, University of Adelaide, Australia	1983-2001	Pengawas Bank Indonesia	2012 - sekarang	Legal and Compliance Advisor di Bank Sahabat Sampoerna	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum • Risk Management • Finance
						2001-2005	Deputi Direktur Hukum Bank Indonesia.	2014 - sekarang	Legal and Compliance Advisor di Bank ICBC Indonesia	
						2005-2008	Direktur Investigasi dan Mediasi Perbankan Bank Indonesia.			

No	Nama	Usia	Tanggal Pengangkatan	Lama Menjabat	Pendidikan	Pengalaman Kedirekturan/Pemimpin Lembaga Eksekutif		Jabatan Lain Saat Ini		Keahlian
						Periode	Jabatan	Periode	Jabatan	
						2010-2012	Dewan Pengawas dana Pensiun BI			
5	A. Fuad Rahmany (Komisaris Independen)	62	19 Maret 2015	1 tahun 9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia • S2 Economic, Duke University, Durham, North Carolina, USA • S3 Economic, Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, USA 	2001-2006 2001-2004 2001-2006 2004-2005 2005-2006 2006-2011 2009-2014 2011-2014 2013-2014 2014-2015 2015 - sekarang	Komisaris PT Danareksa (Persero). Kepala Pusat Manajemen Obligasi Negara, Departemen Keuangan. Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk. Direktur Pengelolaan Surat Utang Negara, Departemen Keuangan. Deputi Keuangan dan Pendanaan Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh- Nias, Departemen Keuangan. Ketua Badan Pengawas Pasar modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LKI), Departemen Keuangan. Komisioner ex-officio Lembaga Penjamin Simpanan. Direktur Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan. Anggota Dewan Direktur Non Eksekutif, Lembaga Pembilangan Ekspor Indonesia. Komisaris PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero).	Tidak memiliki Jabatan Lain		<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Ekonomi Makro • Fiskal • Pasar Finansial

No	Nama	Usia	Tanggal Pengangkatan	Lama Menjabat	Pendidikan	Pengalaman Kedirekturan/Pemimpin Lembaga Eksekutif		Jabatan Lain Saat Ini		Keahlian
						Periode	Jabatan	Periode	Jabatan	
6	A. Sonny Kerap (Komisaris Independen)	58	19 Maret 2015	1 tahun 9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta • S2 Philosophy, Higher Institute of Philosophy, Katholieke Universiteit Leuven, Belgia • S3 Philosophy, Higher Institute of Philosophy, Katholieke Universiteit Leuven, Belgia 	1999-2001	Menteri Lingkungan Hidup di Kementerian Lingkungan Hidup.	1998-sekarang	Dosen Etika Bisnis & Etika Profesi Akuntansi, Universitas Atma Jaya Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Etika Bisnis • Lingkungan Hidup • Filsafat • Ilmu Politik • Legislasi • Energi dan Sumber daya Mineral
						2004-2009	Anggota DPR-RI, Wakil ketua Komisi VII DPR RI	2001 - 2014	Dosen Luar Biasa Program Pascasarjana S3, Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia.	
						2014-sekarang	Anggota Dewan Energi Nasional	2014 – sekarang	Anggota Dewan Energi Nasional	
						2015-sekarang	Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,	2016 - Sekarang	Komisaris Independen PT Gorontalo Sejahtera Mining	
						2016 - Sekarang	Komisaris Independen PT Gorontalo Sejahtera Mining			
7	Vincentius Sonny Loho (Komisaris)	59	28 Maret 2012	4 Tahun 9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Diploma III Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara • Diploma IV Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara • S2 Public Policy and Management, Carnegie Mellon University, Pittsburgh, USA 	2004-2006	Kepala Sub Direktorat Konsolidasi dan Pelaporan Keuangan, Ditjen Perbendaharaan, di Departemen Keuangan	2015-Sekarang	Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan,	<ul style="list-style-type: none"> • Keuangan Negara • Public Management • Pengelolaan Aset dan Investasi
						2006-2008	Direktur Pembinaan Keuangan Badan Layanan Umum, Ditjen Perbendaharaan, di Departemen Keuangan	2016 - sekarang	Anggota Dewan Konsultatif IAI Kompartemen Akuntan Sektor Publik.	
8	Jeffry J. Wurangian (Komisaris)	62	19 Maret 2015	1 tahun 9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi • S2 MBA, European University, Antwerp, Belgia • S2 M.s.c. Economics, Oklahoma State University, USA • S3 Ekonomi, Universitas Merdeka Malang 	1988-1989	Head Credit Reviewer Department Bank Danamon			Banking
						1989-1990	Vice President Saseka Finance			
						1991-1992	Direktur Operasi Bank Mitraniaga			
						2007-2008	Direktur Umum Bank Sulut			
						2008-2009	Direktur Marketing Bank Sulut			
						2009-2012	Direktur Utama Bank Sulut			

No	Nama	Usia	Tanggal Pengangkatan	Lama Menjabat	Pendidikan	Pengalaman Kedirekturan/Pemimpin Lembaga Eksekutif		Jabatan Lain Saat Ini		Keahlian
						Periode	Jabatan	Periode	Jabatan	
						2012-2013	Sekretaris Jenderal Asosiasi Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ASBANDA			
						2012-2015	<i>Chairman Grup Perusahaan CT. Group.,</i>			
						2015-sekarang	Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			

KEBERAGAMAN DIREKSI

Keberagaman komposisi Direksi merupakan kombinasi dari berbagai individu yang tercermin dari keahlian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya.

No	Nama	Jabatan	Usia	Tanggal Pengangkatan	Lama Menjabat	Pendidikan	Pengalaman Kedirekturan/Pemimpin Lembaga Eksekutif		Keahlian Spesifik
							Periode	Jabatan	
1	Asmawi Syam	Direktur Utama	61	5 Sept 20017	9 Tahun 3 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> S1 Jurusan Ekonomi/Ekonomi Perusahaan, Universitas Hasanuddin S2 Jurusan Jurusan Ekonomi/Ekonomi Perusahaan, Universitas Padjadjaran 	1999-2001 2001-2003 2003-2005 2005-2007 2007-2015 2015 - Sekarang	Pemimpin Wilayah BRI Denpasar Pemimpin Wilayah BRI Bandung Kepala Divisi Konsumen Banking Kepala Divisi Bisnis Umum Direktur Bisnis Kelembagaan dan BUMN Direktur Utama, Bank Rakyat Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Banking Certified Wealth Management Leadership
2	Sunarso	Wakil Direktur Utama	53	19 Maret 2015	1 Tahun 9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> S1 Sarjana Pertanian, Institut Pertanian Bogor S2 Master Sains dari Program Magister Administrasi Bisnis Universitas Indonesia 	2007-2009 2009-2010 2010-2015 2015- Sekarang	Senior Vice President, Group Head (GH) Plantation Specialist, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Executive Vice President Corporate Banking Agrobased Group, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Direktur Commercial & Business Banking, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Wakil Direktur Utama, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> Agrofinancing Corporate, Commercial & SME Banking Public Speaker & Motivator Leadership
3	Randi Anto	Direktur Human Capital & Asset Management	55	29 April 2011	5 Tahun 8 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> S1 Ekonomi, Universitas Diponegoro S2 Banking, St. Louis University 	2004-2006 2006-2007 2007-2009 2009-2011 2011-2015 2015 - Sekarang	Kepala Divisi – Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kepala Divisi, Divisi Administrasi Kredit Kantor Pusat, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pemimpin Wilayah – Kantor Wilayah Palembang, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Direktur Kepatuhan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Direktur Human Capital & Manajemen Aset, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> Compliance Human Capital Certified Wealth Management

No	Nama	Jabatan	Usia	Tanggal Pengangkatan	Lama Menjabat	Pendidikan	Pengalaman Kedirekturan/Pemimpin Lembaga Eksekutif		Keahlian Spesifik
							Periode	Jabatan	
4	Mohammad Irfan	Direktur Mikro	57	19 Maret 2015	1 Tahun 9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> S1 Perikanan, Institut Pertanian Bogor 	2003-2006	Kepala Divisi Teknologi dan Sistem Informasi , PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Micro Banking • Regional Banking • Information Technology Management & Application
							2006-2009	Pemimpin Wilayah Padang, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
							2009-2010	Pemimpin Wilayah Semarang, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
							2010-2015	Pemimpin Wilayah Jakarta 1, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
							2015 - sekarang	Direktur Mikro, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
5	Zulhelfi Abidin	Direktur Operasional	54	19 Maret 2015	1 tahun 9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> S1 Teknik Informatika, Institut Teknologi Bandung S2 Master of Science, University of Wollongong 	1997-2007	Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi, Bank Bukopin	<ul style="list-style-type: none"> • Certified Information System for Auditor (CISA)
							2006-2012	Komisaris Utama, PT Bringin Gigantara	
							2007-2014	Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
							2012-2015	Komisaris BRI Syariah	
							2014-2015	Senior Executive Vice President, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
							2015 - sekarang	Direktur Operasional, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
6	Susy Liestiowaty	Direktur Manajemen Risiko Kredit	56	19 Maret 2015	1 tahun 9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> S1 Argonomi, Institut Pertanian Bogor S2 Management, University Case Western Reserve, USA S3 Doktor, Institut Pertanian Bogor 	2006-2009	Kepala Desk, Bidang Investment Banking, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Credit Risk • Certified Wealth Management
							2009-2010	Kepala Divisi Agribisnis, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
							2010-2015	Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
							2011-2015	Komisaris, PT BRI Agroniaga Tbk.	
							2015 - Sekarang	Direktur Manajemen Risiko Kredit, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
7	Donsuwan Simatupang	Direktur Komersial	55	19 Maret 2015	1 tahun 9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> S1 Ekonomi, Universitas Parahyangan S2 Investment Banking, Virginia Tech 	2010-2012	Pemimpin Wilayah Medan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Commercial Banking • Marketing • Regional Banking
							2012-2013	Pemimpin Wilayah Surabaya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
							2012-2013	Pemimpin Wilayah Surabaya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
							2013-2015	Kepala Divisi Bisnis Umum, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	

No	Nama	Jabatan	Usia	Tanggal Pengangkatan	Lama Menjabat	Pendidikan	Pengalaman Kedirekturan/Pemimpin Lembaga Eksekutif		Keahlian Spesifik
							Periode	Jabatan	
8	Haru Koesmahargyo	Direktur Keuangan	50	19 Maret 2015	1 tahun 9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Teknik Industri Pertanian, Universitas Brawijaya • S2 Investment Banking, Emory University • S2 MBA Finance, Washington University 	2008-2011	Kepala Desk Hubungan Investor Divisi Sekretariat Perusahaan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Management • Asset Liability Management • Treasury • Corporate Valuation • Mea dan International Banking
							2011-2014	General Manager, Kantor Cabang Luar Negeri New York	
							2014-2015	Kepala Divisi Treasury, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
							2014-2015	Presiden Komisaris, PT BTMU-BRI Finance	
							2015 -Sekarang.	Direktur Keuangan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
9	Kuswiyoto	Direktur Kelembagaan	51	12 Agustus 2015	1 tahun 4 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Ekonomi, Universitas Airlangga • S2 MBA Finance, Washington University 	2010-2014	Kepala Divisi Agribisnis, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Corporate Banking • Marketing • Regional Banking
							2013-2014	Komisaris, PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	
							2014-2015	Pemimpin Wilayah Makassar, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
							2015	Pemimpin Wilayah Jakarta 1, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
							2015 -Sekarang	Direktur Kelembagaan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
10	Sis Apik Wijayanto	Direktur Konsumen	55	23 Maret 2016	9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Administrasi Niaga, Universitas Brawijaya • S2 Manajemen, Universitas Airlangga 	2012-2014	Pemimpin Cabang Khusus, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Marketing • Consumer Banking • Ekonomi
							2014-2015	Pemimpin Wilayah Banjarmasin, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
							2015	Pemimpin Wilayah Jakarta 2, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
							2015-2016	Direktur Funding & Distribution, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	
							2016 -Sekarang	Direktur Konsumen, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	

No	Nama	Jabatan	Usia	Tanggal Pengangkatan	Lama Menjabat	Pendidikan	Pengalaman Kedirekturan/ Pemimpin Lembaga Eksekutif		Keahlian Spesifik
							Periode	Jabatan	
11	Priyastomo	Direktur Kepatuhan	53	23 Maret 2016	9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> • S1 Peternakan, Universitas Gadjah Mada • S2 Manajemen Internasional, Universitas Gadjah Mada 	2012-2014	Pemimpin Wilayah Jayapura, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Compliance • Risk Mitigation
							2014-2015	Kepala Divisi Bisnis Ritel dan Menengah, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
							2015	Pemimpin Wilayah Yogyakarta, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
							2014-2015	Komisaris, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	
							2016	Pemimpin Wilayah Bandung, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
							2016 -Sekarang	Direktur Kepatuhan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	

Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris terkait evaluasi kecukupan pengendalian internal, melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik, menelaah informasi keuangan dalam rangka memastikan kesesuaian dengan standar akuntansi dan aturan yang berlaku, serta mengawasi efektivitas pelaksanaan pengelolaan risiko bersama komite lainnya.

STRUKTUR KOMITE AUDIT

1. Komite Audit berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris dan secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen

KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT

Susunan keanggotaan Komite Audit BRI telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit BRI terdiri dari Ketua yang merupakan Komisaris Independen dan anggota yang terdiri dari 2 (dua) Komisaris Independen dan 3 (tiga) Pihak Independen. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen dipilih oleh Dewan Komisaris melalui mekanisme perekrutan dan seleksi. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris serta ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi.

Susunan Keanggotaan Komite Audit BRI sampai dengan 5 Oktober 2016 adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Profesi	Periode Jabatan
1.	A. Fuad Rahmany	Ketua	Komisaris Independen	Juni 2015-sekarang
2.	Adhyaksa Dault	Anggota	Komisaris Independen	Juni 2015-sekarang
3.	A. Sonny Keraf	Anggota	Komisaris Independen	Juni 2015-sekarang
4.	Pamuji Gesang Raharjo	Anggota	Pihak Independen	Februari 2016 - sekarang
5.	I Gde Yadnya Kusuma	Anggota	Pihak Independen	Februari 2016 - sekarang
6.	Syahrir Nasution	Anggota	Pihak Independen	Juni 2015- November 2016

Susunan Keanggotaan Komite Audit BRI sampai dengan posisi 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Profesi	Periode Jabatan
1.	A. Fuad Rahmany	Ketua	Komisaris Independen	Juni 2015-sekarang
2.	Adhyaksa Dault	Anggota	Komisaris Independen	Juni 2015-sekarang
3.	A. Sonny Keraf	Anggota	Komisaris Independen	Juni 2015-sekarang
4.	Pamuji Gesang Raharjo	Anggota	Pihak Independen	Februari 2016 - sekarang
5.	I Gde Yadnya Kusuma	Anggota	Pihak Independen	Februari 2016 - sekarang
6.	Sunuaji Noor Widiyanto	Anggota	Pihak Independen	Desember 2016- sekarang

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

Ketua Komite



A. Fuad Rahmany
Ketua Komite Audit/
Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Anggota Komite

Adhyaksa Dault

Anggota Komite Audit/Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Sonny Keraf

Anggota Komite Audit/Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

I Gde Yadnya Kusuma

Anggota Komite Audit

Lahir di Singaraja Bali, 19 Mei 1954. Menjabat sebagai anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko PT BRI (Persero), Tbk. sejak Juli 2010. Sebelumnya berkarir di Bank Indonesia dalam berbagai posisi dan di Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) sebagai Direktur Riset dan Analisis. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya, Jakarta (1993) dan gelar Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta (2006).

Pamuji Gesang Raharjo

Anggota Komite Audit

Lahir di Jakarta, 10 April 1968. Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT BRI (Persero), Tbk. sejak tanggal 1 Februari 2016. Sebelumnya merupakan anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko PT BRI (Persero), Tbk. Pernah berkarir dalam berbagai posisi pada PT BNI (Persero), Tbk., PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.; PT Bank Danahutama; PT Pegadaian (Persero); dan pernah menjabat Direktur Eksekutif *Risk Management Center* Indonesia (RMCI). Gelar Sarjana Ekonomi diperoleh dari Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta (1996), gelar Magister Manajemen bidang kekhususan Manajemen Risiko diperoleh dari Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2003), dan meraih gelar Doktor dari Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 2014. Memiliki sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) dan memperoleh *Certified of Financial Consultant* (CFC) dari *Institute of Financial Consultant*, Canada (2013).

Syahrir Nasution

Anggota Komite Audit

Lahir di Pematang Siantar, 21 September 1952. Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT BRI (Persero) Tbk. sampai dengan 30 November 2016. Merupakan akuntan terdaftar sejak November 2008. Sebelumnya berkarir di BPKP, Jakarta s/d 1990, di BRI sejak 1990-2008 dalam bidang audit dan terakhir menjabat sebagai Inspektur Kantor Inspeksi BRI Jakarta. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan, Departemen Keuangan, Jakarta (1981).

Sunuaji Noor Widiyanto

Anggota Komite Audit

Lahir di Yogyakarta, 1 Januari 1960, Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT BRI (Persero), Tbk. sejak tanggal 1 Desember 2016. Sebelumnya berkarir di PT BRI (Persero), Tbk., pernah menjabat sebagai Inspektur di Kantor Inspeksi BRI Yogyakarta (2014-2016) dan sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Pengadaan Barang dan Jasa Kantor Pusat BRI (2012-2014). Yang bersangkutan pernah juga menjabat sebagai Ketua Umum Serikat Pekerja BRI Nasional selama 2 (dua) periode (2006-2012). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1996) dan memperoleh sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (QIA) dari Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) pada tahun 2015.

KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA KOMITE AUDIT

1. Menjadi anggota organisasi profesi Komite Audit, memiliki pemahaman tentang konsep *auditing* dan mempunyai latar belakang pengetahuan dan pengalaman di bidang pelaporan keuangan atau audit minimal 10 tahun (sekurang-kurangnya satu anggota).
2. Mempunyai pengetahuan yang memadai tentang industri perbankan termasuk pula segala ketentuan dan peraturan perbankan serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku
3. Memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)
4. Memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep risiko dan pengendalian risiko dalam aktivitas usaha serta pengendalian *intern* perusahaan

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris maupun pemegang saham pengendali BRI. Anggota Komite Audit juga bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari Perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Sebelum menjabat, anggota Komite Audit tidak memiliki wewenang untuk merancang, memimpin maupun mengendalikan BRI dan bukan merupakan mantan pimpinan maupun pegawai Kantor Akuntan Publik yang memeriksa pembukuan BRI.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, baik internal maupun eksternal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit, baik internal maupun eksternal, dalam rangka menilai kecukupan pengendalian *intern* termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, dan mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit *Intern*;
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, kantor akuntan publik, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan hasil pengawasan BPK-RI;

2. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan BRI kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BRI; LK angka 5.a)
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham, dengan memperhatikan independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee* bagi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik;
4. Menelaah pengaduan, baik yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BRI, maupun pengaduan lainnya;
5. Melakukan penelaahan atas ketataan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan BRI;
6. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan BRI

AUDIT CHARTER

Komite Audit BRI memiliki Buku Pedoman dan Tata Tertib Komite Audit (*Audit Charter*) yang menjabarkan tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, pembagian kerja, waktu kerja, etika kerja, rapat, struktur organisasi, dan pelaksanaan tugas Komite Audit.

Pedoman Komite Audit disahkan oleh Dewan Komisaris BRI terakhir pada tanggal 12 Mei 2015 dan harus diketahui serta bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite Audit.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Realisasi pelaksanaan program kerja Komite Audit pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Review dan Persetujuan Rencana Audit Tahunan SKAI tahun 2016

Komite Audit telah melakukan *review* atas Perencanaan Audit Tahunan (PAT) tahun 2016 yang disusun dan diajukan oleh SKAI melalui surat No. B.13-AIN/SKA/01/2016 tanggal 25 Januari 2016 tentang Materi Perencanaan Audit Tahunan Tahun 2016.

Hasil *review* dan rekomendasi berupa pendapat Komite Audit dituangkan dalam Nota Dinas Komite Audit No. B.08-KA/02/2016 tanggal 11 Februari 2016 dan Surat Dewan Komisaris No. R.05-KOM/02/2016 tanggal 12 Februari 2016 tentang Persetujuan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) Tahun 2016.

Evaluasi Kecukupan Pengendalian Internal

Komite Audit, secara periodik, memantau pelaksanaan pemeriksaan SKAI untuk meyakinkan kualitas pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan dengan metodologi *risk based internal audit* (RBIA) dengan pendekatan proses bisnis yang diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan manajemen risiko secara korporat.

Kegiatan evaluasi atas Laporan Hasil Audit triwulanan dan tindak lanjut hasil audit selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Realisasi Kegiatan	Output
1.	Laporan Hasil Audit SKAI Semester II Tahun 2015	30 Maret 2016	
2.	Laporan Hasil Audit SKAI Triwulan I Tahun 2016	20 Mei 2016	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi yang meliputi: 1. Nota Dinas KA No.: B. 20-KA/03/2016 tgl. 30 Maret 2016; 2. Nota Dinas KA No.: B.30-KA/05/2016 tgl 20 Mei 2016; 3. Nota Dinas KA No.: B.45-KA/08/2016 tgl 23 agustus 2016; 4. Nota Dinas KA No.: B.62-KOM/10/2016 tanggal 30 November 2016
3.	Laporan Hasil Audit SKAI Semester I Tahun 2016	23 agustus 2016	
4.	Laporan Hasil Audit SKAI Triwulan III Tahun 2016	30 November 2016	

Penelaahan Komite Audit terhadap Hasil *Review* SKAI atas Laporan Keuangan Perseroan Setiap Triwulan

Komite Audit melakukan penelaahan atas laporan keuangan yang akan dipublikasikan Perseroan mencakup laporan keuangan triwulan dan tahunan. Hasil penelaahan tersebut dapat berupa tanggapan kepada Direksi untuk penyempurnaan atau perbaikan laporan sebelum dipublikasikan.

Realisasi pelaksanaan penelaahan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Realisasi Kegiatan	Output
1.	Penelaahan Laporan Keuangan <i>audited</i> 2015;	10 Maret 2016	Rekomendasi tertulis dari KA kepada Dekom untuk disampaikan kepada Direksi melalui Nota Dinas KA NO: B. 13-KA/03/2016 tgl. 10 Maret 2016
2.	Penelaahan Laporan Keuangan Triwulan I yang dipublikasikan (<i>unaudited</i>) 2016;	25 April 2016	Rekomendasi tertulis dari KA kepada Dekom untuk disampaikan kepada Direksi melalui Nota Dinas KA No.: B. 25-KA/04/2016, tgl 25 April 2016.
3.	Penelaahan Laporan Keuangan <i>audited</i> semester I 2016	20 September 2016	Rekomendasi tertulis dari KA kepada Dekom untuk disampaikan kepada Direksi melalui Nota Dinas KA:B.49-KA/09/2016, tgl 20 September 2016.
4.	Penelaahan Laporan Keuangan Triwulan III yang dipublikasikan (<i>unaudited</i>) 2016;	24 Oktober 2016	Rekomendasi tertulis dari KA kepada Dekom untuk disampaikan kepada Direksi melalui Nota Dinas KA No.: B.56-KA/10/2016, tgl 24 Oktober 2016

Penelaahan Laporan *Whistleblowing System* (WBS)

Komite Audit telah melakukan penelaahan terhadap Laporan *Whistleblowing System* (WBS) maupun pengaduan atau pelaporan tertulis yang diterima Dewan Komisaris. Pelaksanaan penelaahan Laporan *Whistleblowing System* (WBS) dilakukan secara bersamaan dengan evaluasi dan pembahasan Laporan Hasil Audit (LHA) triwulanan yang disampaikan SKAI kepada Dewan Komisaris.

Selain itu, Dewan Komisaris juga menerima pengaduan tertulis dari masyarakat atau nasabah BRI. Pengaduan tersebut kemudian ditelaah oleh Komite Audit dan dimintakan klarifikasi kepada Direksi atau Satuan Kerja Audit Internal agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Terdapat tujuh pengaduan yang masuk selama tahun 2016, dan dari pengaduan tersebut, tidak terdapat pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan.

Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik

Komite Audit telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan pengadaan jasa audit Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka audit umum atas laporan keuangan konsolidasian dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Perseroan untuk tahun buku 2016.

Penunjukan KAP dilakukan melalui koordinasi dengan unit-unit kerja terkait, khususnya Divisi Pengadaan Barang & Jasa (PBJ) dan sampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Nota Dinas Komite Audit No. B.36-KA/06/2016 tanggal 14 Juni 2016 perihal Laporan Pelaksanaan dan Rekomendasi Pengadaan Jasa Audit KAP dalam Rangka Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun Buku 2016.

Review terhadap Pelaksanaan Audit Umum atas Laporan Keuangan Perseroan yang Dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

Target waktu penyelesaian *review* terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Realisasi Waktu	Output
1.	Laporan Keuangan BRI Tahun Buku 2015	31 Maret 2016	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi disampaikan melalui surat Nomor: R.19-KOM/03/2016 tanggal 31 Maret 2016 tentang Perkembangan Audit EY atas Laporan Keuangan BRI tahun 2015
2.	Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2015	5 Januari 2016	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi disampaikan melalui surat Nomor: B.59-KA/11/2016 tanggal 2 November 2016 laporan keuangan dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) BRI
3.	<i>Management Letter</i> Tahun Buku 2015	22 Juli 2016	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi melalui surat Nomor: B.41-KA/08/2016 tanggal 9 Agustus 2016 tentang <i>management letter</i> atas audit umum laporan keuangan tahun 2015

Penelaahan atas Laporan Kejadian *Fraud* yang Berdampak Signifikan

Komite Audit juga melakukan penelaahan atas laporan-laporan kejadian *fraud* yang berdampak signifikan kepada Perseroan yang disampaikan oleh SKAI dan Direktur Kepatuhan. Hasil penelaahan Komite Audit tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Nota Dinas Komite Audit no. B.53-KA/10/2016 tanggal 20 Oktober 2016 perihal Laporan *fraud* yang diperkirakan berdampak negatif secara signifikan.

Komite Audit juga secara khusus telah melakukan penelaahan dan evaluasi yang terkait dengan peristiwa perampokan yang terjadi pada beberapa ATM dan BRI Unit. Hasil penelaahan dan evaluasi Komite Audit tersebut disampaikan melalui nota dinas Komite Audit no. B.34-KA/06/2016 tanggal 9 Juni 2016 dan surat Dewan Komisaris no. R.29-KOM/06/2016 tanggal 21 Juni 2016.

Laporan Evaluasi Kinerja Investasi DPLK BRI

Menunjuk Pasal 24 ayat 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 3/POJK.05/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Investasi Dana Pensiun, dimana Dewan Komisaris sebagai Pengawas DPLK BRI wajib menyampaikan Laporan Evaluasi Kinerja Investasi DPLK Semesteran kepada OJK paling lambat 3 (tiga) bulan setelah akhir semester.

Berdasarkan POJK tersebut, Komite Audit telah menyusun Laporan Evaluasi Kinerja Investasi DPLK BRI untuk posisi 31 Desember 2015 yang disusun berdasarkan Surat DPLK BRI No. B.611/DPLK/03/2016 tanggal 15 Maret 2016 tentang Laporan Kinerja DPLK BRI. Laporan Evaluasi Kinerja Investasi DPLK BRI juga telah disampaikan kepada OJK melalui surat Dewan Komisaris No. R.17-KOM/03/2016 tanggal 30 Maret 2016 tentang Laporan Evaluasi Kinerja Investasi DPLK BRI Tahun Buku 2015.

Selanjutnya, Komite Audit juga telah membuat dan menyampaikan Laporan Evaluasi Kinerja Investasi DPLK BRI Semester I Tahun 2016 melalui Nota Dinas Komite Audit No. B.47-KA/08/2016 tanggal 26 Agustus 2016 dan disampaikan kepada OJK melalui surat Dewan Komisaris No. R.43-KOM/09/2016 tanggal 15 September 2016 perihal Laporan Evaluasi Kinerja Investasi DPLK BRI Semester I Tahun 2016.

Kegiatan Penelaahan lainnya

Komite Audit juga melakukan penelaahan dan pemberian rekomendasi atas permohonan persetujuan yang diajukan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, yaitu terkait:

1. Permohonan Persetujuan Penggunaan Lahan Milik BRI Untuk Pekerjaan Proyek Normalisasi Kali Ciliwung (Nota Dinas Komite Audit No. B.26-KA/04/2016 tanggal 27 April 2016)
2. Permohonan persetujuan Penghapusbukuan Rumah Dinas Direksi BRI di Jakarta (Nota Dinas Komite Audit No. B.61-KA/11/2016 tanggal 15 November 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penghapusbukuan Rumah Dinas BRI
3. Evaluasi Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Evaluasi tersebut dilakukan melalui pembahasan dengan Divisi Sekretariat Perusahaan dan unit kerja terkait lainnya dalam Forum Rapat Komite Audit yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2016.

Berdasarkan pembahasan tersebut, Komite Audit telah memberikan beberapa rekomendasi terkait dengan pelaksanaan program PKBL Perseroan melalui Nota Dinas Komite Audit No. B.59-KA/11/2016 tanggal 2 November 2016 perihal Laporan Keuangan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Perseroan.

OPINI KOMITE AUDIT TERHADAP PENELAAHAN PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Opini Penelaahan

Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko didalam Perseroan cukup memadai dalam mengidentifikasi risiko, sehingga Perseroan dapat memahami dan mengelola risiko tersebut.

Ruang Lingkup Penelaahan

- Kualitas standar akuntansi yang diterapkan,
- Kewajaran penilaian yang signifikan
- Kejelasan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian
- Kecukupan kerangka (*framework*) pengendalian internal yang diterapkan.

Proses Penelaahan

- Diskusi dengan SKAI mengenai:
 - Pelaksanaan *scope* dan rencana audit
 - Hasil pemantauan SKAI secara rutin
 - Opini atas kecukupan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan oleh manajemen
- Diskusi dengan auditor independen mengenai:
 - Kualitas standar akuntansi dan pertimbangan (*judgements*) yang digunakan Manajemen didalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan
 - Defisiensi pengendalian internal yang dianggap cukup penting

Dokumentasi Penelaahan yang Dilakukan Selama Tahun 2016

Dalam menentukan kecukupan pengendalian internal tersebut, Komite Audit telah melakukan penelaahan seperti yang tertuang dalam Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit pada Laporan Tahunan ini.

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE AUDIT (KA)

Agenda Rapat dan Frekuensi Kehadiran Komite Audit

No.	Materi Rapat	Waktu	Jumlah Anggota KA yang Hadir	Keterangan
1	Rencana Tindak Lanjut atas Hasil <i>Exit Meeting</i> dengan OJK serta <i>Monitoring</i> Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan OJK Tahun 2014 dan 2015	12 Januari 2016	7	Kuorum
2	Perkembangan Audit Laporan Keuangan BRI Tahun 2015	20 Januari 2016	6	Kuorum
3	Lanjutan - Perkembangan Audit Laporan Keuangan BRI Tahun 2015	22 Januari 2016	5	Kuorum
4	Perencanaan Audit Tahun 2016	9 Februari 2016	7	Kuorum
5	Laporan Hasil Audit Triwulan IV -2015 dan Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit oleh Auditor Eksternal	8 Maret 2016	6	Kuorum
6	Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BRI Tahun 2015	18 Maret 2016	4	Kuorum
7	Laporan Hasil Audit Triwulan IV-2015	18 Maret 2016	4	Kuorum
8	<i>Kick off Meeting</i> Pengadaan KAP sebagai Tindak Lanjut Keputusan RUPST Tahun 2016	29 Maret 2016	6	Kuorum
9	<i>Pra Management Letter</i>	12 April 16	4	Kuorum
10	Hasil Penelaahan Laporan Keuangan BRI Triwulan I Tahun 2016	25 April 16	6	Kuorum
11	Memorandum Hasil Audit Umum EY Tahun 2015	3 Mei 2016	5	Kuorum
12	Laporan Hasil Audit Triwulan I	17 Mei 2016	4	Kuorum
13	<i>Progress Audit</i> Atas Laporan Keuangan Konsolidasian per 30 juni 2016	29 Juli 2016	6	Kuorum
14	Finalisasi audit laporan keuangan konsolidasi BRI semester 1 Tahun 2016	12 Agustus 2016	4	Kuorum
15	Laporan Hasil Audit Triwulan II Tahun 2016	16 Agustus 2016	5	Kuorum
16	Pembahasan Memorandum Hasil Audit Umum/Management Letter Laporan Keuangan Semester I Tahun 2016	30 Agustus 2016	5	Kuorum
17	<i>Audit Planning</i> BRI	18 Oktober 2016	4	Kuorum
18	Review atas Laporan Keuangan TW III Tahun 2016	21 Oktober 2016	5	Kuorum
19	Pelaksanaan PKBL BRI Tahun 2016	25 Oktober 2016	6	Kuorum
20	Laporan Hasil TW III 2016	8 November 2016	6	Kuorum

No	Nama	Jabatan	Jml Rapat KA	Kehadiran KA	% Kehadiran KA
1	A. Fuad Rahmany	Ketua	20	20	100%
2	A. Sonny Keraf	Anggota	20	17	85%
3	Adhyaksa Dault	Anggota	20	15	75%
4	Pamuji Gesang Raharjo	Anggota	20	18	90%
5	I. Gde Yadnya Kusuma	Anggota	20	17	85%
6	Sunuaji Noor Widiyanto*	Anggota	2	2	100%

* Diangkat di bulan Desember 2016

TINDAK LANJUT RAPAT KOMITE AUDIT

Seluruh hasil kegiatan pertemuan dan rapat yang dilaksanakan oleh komite Audit di dokumentasikan dalam risalah rapat dan ditindaklanjuti dengan berbagai surat Ke Dewan Komisaris dan Pihak terkait.

PENDIDIKAN/PELATIHAN DI TAHUN BUKU

Pelatihan/*training* yang diikuti oleh anggota Komite Audit selama tahun 2016 dapat dilihat pada daftar pendidikan/*training* Dewan Komisaris selama Tahun 2016.

REMUNERASI ANGGOTA KOMITE

Remunerasi bagi anggota komite yang berasal dari Anggota Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dengan honorarium yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan tidak terdapat honorarium khusus bagi setiap anggota Komite.

Khusus Anggota Komite dari Pihak independen (Non Komisaris), besarnya honorarium ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan jumlah maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama dan tidak diberikan penghasilan lain selain honorarium tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan menteri BUMN Nomor PER-12.MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ pendukung Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR)

Komite Nominasi dan Remunerasi membantu Dewan Komisaris untuk mengevaluasi kebijakan remunerasi, dan pengelolaan SDM secara keseluruhan serta memberikan saran dan masukan yang konstruktif atas sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta pihak independen anggota komite Dewan Komisaris.

KEANGGOTAAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Struktur dan komposisi ini telah sesuai dengan ketentuan dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006.

Komite Nominasi dan Remunerasi BRI terdiri dari Ketua yang merupakan Komisaris Utama Independen dan anggota yang terdiri dari seluruh anggota Dewan Komisaris ditambah satu orang pejabat eksekutif yaitu Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai berikut:

No.	Nama	Periode Jabatan	Jabatan	Profesi
1.	Mustafa Abubakar	2015-sekarang	Ketua	Komisaris Utama/Komisaris Independen
2.	Gatot Trihargo	2015-sekarang	Anggota	Wakil Komisaris Utama
3.	Adhyaksa Dault	2015-sekarang	Anggota	Komisaris Independen
4.	Ahmad Fuad	2015-sekarang	Anggota	Komisaris Independen
5.	A. Fuad Rahmany	2015-sekarang	Anggota	Komisaris Independen
6.	A. Sonny Keraf	2015-sekarang	Anggota	Komisaris Independen
7.	Vincentius Sonny Loho	2015-sekarang	Anggota	Komisaris
8.	Jeffry J. Wurangian	2015-sekarang	Anggota	Komisaris
9.	Eko Bambang Suharno (Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)	2015-sekarang	Anggota	Ex-officio

PROFIL ANGGOTA KOMITE

Ketua Komite



Mustafa Abubakar
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi/
Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Anggota Komite

Gatot Trihargo

Anggota KNR/Wakil Komisaris Utama

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Adhyaksa Dault

Anggota KNR/Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Ahmad Fuad

Anggota KNR/Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

A. Fuad Rahmany

Anggota KNR/Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

A. Sonny Keraf

Anggota KNR/Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Vincentius Sonny Loho

Anggota KNR/Komisaris

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Jeffry J. Wurangian

Anggota KNR/Komisaris

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Eko Bambang Suharno

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Lahir di Wonosobo tahun 1960. Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dari Fakultas Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1983. Gelar MBA diperoleh dari Virginia Commonwealth University pada tahun 1992. Beliau memulai karir di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 1985 dan dipercaya menduduki berbagai posisi penting diantaranya: Pemimpin Cabang Bank BRI Muara Bungo (1995-1998), Pemimpin Cabang BRI Probolinggo (1998-2001), Pemimpin Cabang BRI Bekasi (2001-2002), Wakil Kepala Divisi MSDM pada tahun (2002-2005), Kepala Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BRI (2005-2009) serta ikut membidangi lahirnya PT Bank BRISyariah dan ditugaskan sebagai Direktur PT Bank BRISyariah sejak 13 November 2008 hingga 8 April 2015. Kemudian menjabat Kepala Divisi Layanan BRI (April 2015 - Agustus 2015) dan menjabat sebagai Kepala Divisi Kebijakan & Pengembangan SDM BRI (Agustus 2015 - saat ini), selain itu saat ini juga menjabat sebagai komisaris BRI Syariah.

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE

- Anggota KNR yang independen tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali BRI
- Seluruh anggota KNR bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari Perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB**Fungsi Nominasi**

- a. Menganalisa, menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau pengantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris.
- b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris.
- c. Memantau pelaksanaan dan menganalisa kriteria dan prosedur seleksi bagi calon Pejabat satu tingkat di bawah Direksi.
- d. Menyusun sistem penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- e. Memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- f. Memberikan pendapat atau nasehat kepada Direksi atas keputusan Direksi untuk mutasi dan/atau pengangkatan non pekerja Perseroan menjadi pejabat satu tingkat di bawah Direksi.
- g. Menganalisa data pejabat satu tingkat di bawah Direksi yang disampaikan oleh Direksi secara triwulan dan setiap waktu jika ada perubahan.
- h. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko.

Fungsi Remunerasi

- a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja Perseroan.
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pekerja Perseroan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- c. Memberikan rekomendasi tentang pemberian opsi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja Perseroan, antara lain opsi saham.
- d. Memberikan rekomendasi tentang sistem pensiun bagi Pekerja Perseroan.
- e. Memberikan rekomendasi tentang sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam pengurangan Pekerja Perseroan.

Lain-lain

- a. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan kebijakan ketenagakerjaan dan fungsi lainnya dalam manajemen sumber daya manusia yang memiliki dampak finansial yang signifikan dan/atau risiko hukum bagi Perseroan.
- b. Memberikan rekomendasi atas penyelesaian temuan audit internal dan/atau eksternal serta hasil pengawasan Bank Indonesia, khusus mengenai kebijakan di bidang manajemen sumber daya manusia.
- c. Mengadministrasikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Komite.

URAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE DI TAHUN 2016

Beberapa pelaksanaan program kerja KNR di tahun 2016 antara lain:

1. Menyusun Rekomendasi Nominasi Direksi kepada Dewan Komisaris

Sebelum Bulan Maret 2016, KNR telah mengusulkan nominasi direksi kepada Dewan Komisaris yang didahului dengan proses nominasi pada bulan Januari s/d Februari.

2. Melakukan Review Struktur dan Besaran Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Pada minggu pertama Maret 2016, KNR menyampaikan review dan usulan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk menjadi usulan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2016.

3. Review atas Implementasi Remunerasi Pekerja dan Kebijakan Ketenagakerjaan

Review dilakukan antara lain dengan mengevaluasi implementasi Arsitektur SDM, Kebijakan SDM, dan laporan serta pemaparan Direksi dan/atau Divisi SDM. Proses *review* tersebut dilakukan melalui rapat evaluasi kebijakan ketenagakerjaan yang dilaksanakan pada akhir bulan Juni 2016 dan pertengahan bulan November 2016 serta rapat evaluasi Remunerasi Pekerja dan Kebijakan Ketenagakerjaan pada akhir bulan November 2016.

Berdasarkan proses *review* tersebut, KNR menyampaikan rekomendasi terkait Implementasi Remunerasi Pekerja dan Kebijakan Ketenagakerjaan kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi dimaksud menjadi bahan bagi Dewan Komisaris dalam rangka pemberian pendapat dan saran kepada Direksi untuk memastikan BRI selalu menetapkan remunerasi dan kebijakan ketenagakerjaan yang adil dan dapat memotivasi seluruh pekerja, serta sesuai dengan kemampuan keuangan dan kinerja Perseroan.

Rekomendasi dari KNR

KNR bersama-sama dengan Komite Lainnya (KA dan KPMR) di bawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris memberikan rekomendasi berupa pendapat dan saran terkait persetujuan terhadap tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, antara lain:

- a. Penunjukan Direksi dan Komisaris Perusahaan Anak.
- b. Kontrak manajemen untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun;
- c. Penetapan struktur organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi; dan
- d. Penetapan pengangkatan Kepala Audit *Intern* dan Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan.

Dokumentasi Hasil Review Kebijakan KNR Tahun 2016

No	Nomor Surat	Perihal Dokumen/Surat
1	R. 01-KNR/01/2016, tanggal. 20 Januari 2016	Usulan Pelaksanaan Rapat KNR - MSOP
2	R. 02-KNR/02/2016, tanggal. 05 Februari 2016	Penyesuaian Honorarium Anggota Komite Non Komisaris
3	R. 03-KNR/02/2016, tanggal. 12 Februari 2016	Rekomendasi KNR atas Usulan Remunerasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris
4	R. 04-KNR/03/2016, tanggal. 22 Maret 2016	Rekomendasi KNR atas Penetapan Bakal Calon Anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang akan diusulkan dalam RUPS tgl. 23 Maret 2016
5	R. 05-KNR/06/2016, tanggal. 01 Juni 2016	Usulan Pengangkatan Kembali Sekretaris Dewan Komisaris (Sekdekom)
6	R. 06-KNR/06/2016, tanggal. 01 Juni 2016	Rekomendasi Pengajuan Menjadi Komisaris Independen

OPINI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI TERHADAP PELAKSANAAN NOMINASI DAN REMUNERASI PERUSAHAAN

Komite Remunerasi dan Nominasi menilai, sistem dan prosedur pemilihan dan/atau pengantian anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi telah mengacu pada ketentuan yang berlaku dan memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai contoh, dalam hal pemilihan calon Direksi, setiap calon terlebih dahulu harus lulus *assessment* yang dilakukan oleh pihak independen dan setiap posisi jabatan Direksi yang akan diisi minimal disiapkan 2 (dua) orang calon yang selanjutnya menjalani proses *fit and proper test* oleh Dewan Komisaris dengan metode wawancara langsung.

Komite Nominasi dan Remunerasi menilai, pengukuran kinerja untuk Dewan Komisaris dan untuk Direksi yang dilakukan secara koletif kolegial saat ini dinilai telah mencukupi. Namun demikian ke depan perlu dikembangkan suatu sistem penilaian kinerja individu, khususnya untuk

Direksi, yang dapat mengukur efektivitas pelaksanaan tugas dari masing-masing direksi tanpa mengesampingkan bahwa terdapat kinerja individu direksi yang bersifat kolegial (dipengaruhi/mempengaruhi kinerja direksi lain atau harus dikerjakan bersama direksi lain).

Dalam hal kriteria dan prosedur seleksi bagi calon pejabat satu tingkat dibawah Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi menilai bahwa direksi telah menerapkan sistem, kriteria dan prosedur yang prudent, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Terkait dengan remunerasi, Perusahaan dinilai telah menerapkan remunerasi bagi direksi berdasarkan kinerja yang dicapai, *benchmark* ke industri dan *peers group* serta didasarkan pada evaluasi yang komprehensif yang dibantu oleh pihak independen yang kompeten.

Demikian pula dengan penetapan remunerasi bagi pekerja secara keseluruhan diterapkan secara wajar, adil dan memotivasi pekerja, dengan tetap memperhatikan kemampuan keuangan perusahaan dan remunerasi yang diberikan dalam industri.

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN DAN AGENDA RAPAT

Rapat-rapat yang dilaksanakan oleh KNR dalam tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Agenda Rapat dan Frekuensi Kehadiran KNR

No	Agenda Rapat	Tanggal	No Notulen Rapat KNR	Anggota KNR yang Hadir	Keterangan
1	a. Perkembangan Kajian LTI b. Nominasi dan Remunerasi - Persiapan RUPS Tahun 2016	26 Januari 2016	B.01-KNR/01/2016	7	Kuorum
2	Evaluasi remunerasi Direksi dan Dekom tahun 2016 dan evaluasi kinerja Direksi BRI	9 Februari 2016	B.02-KNR/02/2016	6	Kuorum
3	Usulan calon anggota Direksi BRI	3 Maret 2016	B.03-KNR/03/2016	6	Kuorum
4	Evaluasi calon anggota Direksi dan Dekom yang akan diajukan dan RUPS tahun 2016	22 Maret 2016	B.04-KNR/03/2016	7	Kuorum
5	Peralihan jabatan Komisaris menjadi Komisaris Independen BRI	31 Mei 2016	B.05-KNR/05/2016	8	Kuorum

Agenda Rapat dan Frekuensi Kehadiran KNR

No	Agenda Rapat	Tanggal	No Notulen Rapat KNR	Anggota KNR yang Hadir	Keterangan
6	Evaluasi usulan gaji/honorarium Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2016	27 Juni 2016	B.06-KNR/06/2016	8	Kuorum
7	Penetapan gaji/honorarium dan tantiem Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2016	28 Juni 2016	B.07-KNR/06/2016	6	Kuorum
8	Evaluasi Kebijakan SDM	11 Oktober 2016	B.08-KNR/10/2016	7	Kuorum

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat KNR	Kehadiran KNR	% Kehadiran KNR
1	Mustafa Abubakar	Ketua	8	7	88%
2	Gatot Trihargo	Anggota	8	5	63%
3	Adhyaksa Dault	Anggota	8	7	88%
4	Ahmad Fuad	Anggota	8	7	88%
5	A. Fuad Rahmany	Anggota	8	7	88%
6	A. Sonny Keraf	Anggota	8	7	88%
7	Vincentius Sonny Loho	Anggota	8	5	63%
8	Jeffry J. Wurangian	Anggota	8	7	88%
9	Eko Bambang Suharno	Anggota	8	5	63%

PENDIDIKAN/PELATIHAN DI TAHUN BUKU

Pelatihan/*training* yang diikuti oleh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi selama tahun 2016 dapat dilihat pada daftar pendidikan/*training* Dewan Komisaris selama Tahun 2016.

REMUNERASI ANGGOTA KOMITE

Remunerasi bagi anggota komite yang berasal dari Anggota Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dengan honorarium yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan tidak terdapat honorarium khusus bagi setiap anggota Komite.

Khusus Anggota Komite dari Pihak independen (Non Komisaris), besarnya honorarium ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan jumlah maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama dan tidak diberikan penghasilan lain selain honorarium tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan menteri BUMN Nomor PER-12.MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ pendukung Dewan Komisaris.

PEDOMAN KOMITE

Komite Nominasi dan Remunerasi telah memiliki Panduan Kerja yang disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 12 Mei 2015 dan tidak ada perubahan sampai dengan tahun 2016. Panduan tersebut mengatur tentang tujuan pembentukan, keanggotaan, kewenangan, tugas dan tanggung jawab, kedudukan, etika kerja serta etika rapat dan merupakan

pedoman pelaksanaan tugas dan tanggung jawab bagi Komite Nominasi dan Remunerasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang berkaitan bidang manajemen SDM.

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKSI**Komite Nominasi dan Remunerasi**

Komite Nominasi dan Remunerasi menjaring bakal calon anggota Direksi yang memenuhi kualifikasi yang ditetapkan. Proses penjaringan ini melibatkan lembaga *eksternal Assessment Center Indonesia* (ACI) dan *Assessment Center Telkom* (ACT). Setelah proses *screening* tersebut, KNR kemudian mengusulkan calon Direksi kepada Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

Melalui mekanisme rapat internal, Dewan Komisaris kemudian mengusulkan daftar calon Direksi kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

Pemegang Saham Seri A Dwiwarna

Kementrian BUMN sebagai perwakilan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna melakukan evaluasi terhadap calon Direksi melalui uji kepantasan dan kepatutan. Setelah memenuhi uji kepantasan dan kepatutan, Kementrian BUMN kemudian menyetujui suksesi calon Direksi tersebut dan sekaligus menyusun struktur kepengurusan yang baru untuk diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

RUPS

RUPS menetapkan susunan dan perubahan anggota Direksi BRI, dalam hal anggota Direksi yang diangkat belum disetujui oleh OJK, maka pengangkatan dimaksud belum efektif sebelum yang bersangkutan disetujui oleh OJK. Calon anggota Direksi BRI yang belum mendapat persetujuan OJK, yang bersangkutan dilarang melakukan tugas sebagai anggota Direksi dalam kegiatan operasional Bank dan atau kegiatan lain yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dan kondisi keuangan Bank, walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

Divisi Sekretariat Perusahaan

Divisi Sekretariat Perusahaan mengajukan permohonan kepada OJK untuk melakukan proses penilaian kemampuan dan kepatutan.

OJK

OJK memberikan penilaian atas kemampuan dan kepatutan Direksi terpilih yang meliputi penelitian administratif dan wawancara. Persetujuan atau penolakan atas permohonan dimaksud akan diberikan oleh OJK selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah dokumen permohonan diterima secara lengkap.

Skema Suksesi Direksi



Komite Pengawas Manajemen Risiko (KPMR)

STRUKTUR KPMR

Komite Pengawasan Manajemen Risiko merupakan salah satu Organ Dewan Komisaris yang dibentuk dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan Dewan Komisaris. KPMR bekerja secara kolektif, bersifat mandiri dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

KEANGGOTAAN KPMR

Keanggotaan KPMR BRI paling kurang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai ketua, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.

Keanggotaan dan keahlian anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan pada Komite Pengawasan Risiko	Periode Jabatan	Keterangan/Keahlian
1	Ahmad Fuad	Ketua	2015-Sekarang	Komisaris Independen
2	Mustafa Abubakar	Anggota	2015-Sekarang	Komisaris Utama
3	A. Fuad Rahmany	Anggota	2015-Sekarang	Komisaris Independen
4	Jeffry J. Wurangian	Anggota	2015-Sekarang	Komisaris
5	Indrayeti	Anggota	2015-Sekarang	Pihak Independen Bidang Manajemen Risiko
6	Tubagus Nur Ahmad Maulana	Anggota	2015-Sekarang	Pihak Independen Bidang Manajemen Risiko
7	Suindiyo	Anggota	2015-Sekarang	Pihak Independen Bidang Keuangan
8	Totok Hermiyanto	Anggota	2015-Sekarang	Pihak Independen Bidang Keuangan

NAMA, JABATAN DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT ANGGOTA KOMITE

Ketua KPMR



Ahmad Fuad
Ketua Komite Pengawasan
Manajemen Risiko/
Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Anggota KPMR

Mustafa Abubakar

Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko/
Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

A. Fuad Rahmany

Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko/
Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Jeffry J. Wurangian

Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko/
Komisaris

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Indrayeti

Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko

lahir di Sungai Liat, 9 Oktober 1972. Menjabat sebagai anggota KPMR PT BRI (Persero), Tbk sejak 2014. Sebelumnya berkarir di bank BUMN lain dan beberapa bank swasta dalam berbagai posisi. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta (1995) dan gelar *Master of Commerce* dari University of New South Wales (2000).

Tubagus Nur Ahmad Maulana

Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko

lahir di Jakarta, 7 Mei 1971. Menjabat sebagai anggota KPMR PT BRI (Persero), Tbk sejak Februari 2016. Sebelumnya berkarir sebagai dosen dan konsultan. Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari IPB (1995) dan gelar MBA *Banking and Finance* dari University of Birmingham (2000), MSc Finance dari University of Strathclyde (2001) dan PhD in *Finance* dari University of Strathclyde (2007).

Suindiyo

Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko

lahir di Blora 27 April 1959. Menjabat sebagai anggota KPMR PT BRI (Persero), Tbk sejak Desember 2015. Sebelumnya berkarir di PT BRI (Persero) Tbk dalam berbagai posisi antara lain Inspektur (*Executive Vice President* bidang Audit), *Vice President Loan Restructuring and Recovery*, *Vice President Administrasi Kredit* dan *Vice President Pusdiklat*. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Komisaris Lembaga Keuangan Non Bank. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jember (1985) dan gelar *Master of Business Administration Finance* dari Virginia Polytechnic Institute and State University (Virginia Tech) (1994).

Totok Hermiyanto

Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko

lahir di Banjarmasin, 22 Juni 1959. Menjabat sebagai anggota KPMR PT BRI (Persero), Tbk sejak Desember 2015. Sebelumnya berkarir lebih dari 30 tahun di Bank Indonesia sebagai Pengawas Bank, Auditor dan Kepala Perwakilan. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro 1983 dan *Master of Business Administration* dari Wollongong University Australia (1996).

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE

Seluruh anggota KPMR tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali BRI, bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Syarat Independensi Anggota KPMR BRI antara lain sebagai berikut:

- Tidak menerima kompensasi dari Perseroan dan anak Perseroan, atau afiliasinya, kecuali upah, gaji, dan fasilitas lainnya yang diterima berkaitan dengan tugas tugas yang dilaksanakan sebagai anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko;
- Tidak mempunyai hubungan keluarga maupun keuangan dengan Direksi dan Dewan Komisaris;
- Tidak mempunyai kedudukan rangkap pada Perseroan dan Perseroan lainnya yang terafiliasi dengan Perseroan;
- Tidak memiliki tugas, tanggung jawab, dan kewenangan yang menimbulkan benturan kepentingan;
- Tidak merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris, Staf Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite pada BUMN atau perusahaan lain.

No	Kriteria Independensi	Ahmad Fuad	Mustafa Abubakar	A. Fuad Rahmany	Jeffry J. Wurangian	Indrayeti	Tubagus NA. Maulana	Suindyo	Totok Hermiyanto
1	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

KPMR membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan penerapan manajemen risiko Perseroan tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan Perseroan tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Perseroan.

URAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE

Fokus Pelaksanaan Kerja KPMR pada tahun 2016

- Review dan evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan penerapannya;
- Review dan evaluasi terhadap profil risiko Perseroan;
- Review dan evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan; dan
- Pemantauan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pemberian fasilitas kredit.

Selama tahun 2016, Komite Pengawas Manajemen Risiko telah melakukan berbagai tugas dan kegiatan, mencakup:

Evaluasi Kebijakan Umum Manajemen

Evaluasi Kebijakan Umum Manajemen Risiko telah dilakukan dengan memperhatikan kondisi risiko perseroan dan mengadopsi ketentuan antara lain:

- i. UU Nomor 09 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan (PPKSK)
- ii. POJK Nomor 04 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bagi Bank Umum
- iii. POJK Nomor 11 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum
- iv. POJK Nomor 18 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- v. POJK Nomor 38 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Bagi Bank Umum

Perubahan lain dari Kebijakan Umum Manajemen Risiko di tahun 2016 adalah dengan melebur kebijakan umum manajemen risiko terintegrasi sehingga perseroan hanya mempunyai satu kebijakan umum yang berlaku untuk perseroan sebagai entitas utama dan anak-anak perusahaan yang tergabung dalam konglomerasi keuangan.

Evaluasi penerapan Kebijakan Manajemen Risiko dan evaluasi profil risiko

Kegiatan Evaluasi penerapan Kebijakan Manajemen Risiko dan evaluasi profil risiko dilaksanakan dengan memperhatikan kualitas penerapan manajemen risiko Perseroan dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Perseroan (*inherent risk*) yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Perseroan.

Penerapan manajemen risiko mencakup pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko; kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan sistem pengendalian *intern* yang menyeluruh yang mencakup seluruh jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Review dan evaluasi risiko lebih difokuskan terhadap:

- risiko- risiko yang memiliki peringkat 3 (*moderate*) sampai peringkat 5 (*high*) dan risiko yang memiliki kecenderungan memburuk.
- periode Laporan Profil Risiko Triwulan IV-2015, Triwulan I-2016, Triwulan II-2016, dan Triwulan III-2016.

Realisasi waktu penyelesaian *review* dan evaluasi terhadap penilaian Profil Risiko adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Realisasi	Output
1.	Laporan Profil Risiko Triwulan IV Tahun 2015	23 Maret 2016	Nota Dinas KPMR No.B.02-KPMR/03/2016 Tanggal 23 Maret 2016
2.	Laporan Profil Risiko Triwulan I Tahun 2016	11 Mei 2016	Nota Dinas KPMR No.B.05-KPMR/05/2016 Tanggal 11 Mei 2016
3.	Laporan Profil Risiko Triwulan II Tahun 2016	6 September 2016	Nota Dinas KPMR No.B.11-KPMR/09/2016 Tanggal 6 September 2016
4.	Laporan Profil Risiko Triwulan III Tahun 2016	30 November 2016	Nota Dinas KPMR No.B.22-KPMR/11/2016 Tanggal 30 November 2016

Review dan Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Sejalan dengan perkembangan usaha Perseroan, maka perlu didukung dengan penerapan prinsip kehati-hatian guna memastikan bahwa seluruh kegiatan dan kebijakan usaha telah dilaksanakan dengan mematuhi setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas berwenang lainnya. Review dan evaluasi dilakukan terutama terhadap pemenuhan ketentuan yang berlaku menyangkut pelaksanaan prinsip kehati-hatian, antara lain berupa kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Neto

(PDN), Transaksi derivatif, Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Valuta asing, dan Tingkat Kredit Bermasalah (NPL). Review dan evaluasi terhadap Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dilakukan secara triwulanan. Disamping itu, KPMR juga akan melakukan *review* dan evaluasi terhadap Laporan Semesteran Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan sebagaimana yang ditetapkan dalam PBI no. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 september 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan standar Pelaksanaan Fungsi audit Intern Bank Umum yang selanjutnya diubah dengan PBI no. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi kepatuhan Bank Umum.

Realisasi waktu review dan evaluasi fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Realisasi	Output
1.	Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan Semester II Tahun 2015	23 Maret 2016	Nota Dinas KPMR No.B.02-KPMR/03/2016 Tanggal 23 Maret 2016
2.	Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan Semester I Tahun 2016	6 September 2016	Nota Dinas KPMR No.B.11-KPMR/09/2016 Tanggal 6 September 2016

Review Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai PBI No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank. Komite Pengawasan Manajemen Risiko melakukan evaluasi terhadap Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup penilaian profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*). Target waktu penyelesaian evaluasi Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Realisasi	Output
1.	Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Juli - Desember 2015	23 Maret 2016	Nota Dinas KPMR No.B.02-KPMR/03/2016 Tanggal 23 Maret 2016
2.	Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Januari - Juni 2016	6 September 2016	Nota Dinas KPMR No.B.11-KPMR/09/2016 Tanggal 6 September 2016

Persetujuan dan Pengawasan Rencana Kerja Perseroan,

KPMR bersama dengan Komite Audit, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan KNR dibawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris akan membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan memberikan persetujuan terhadap Rencana Kerja Perseroan yang merupakan pedoman bagi seluruh jajaran Perseroan dalam melakukan kegiatan usahanya selama tahun 2016. Disamping itu, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap Realisasi Rencana Bisnis Bank yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia paling lambat dua bulan setelah periode laporan.

Laporan Pelaksanaan GCG

KPMR bersama dengan Komite Audit, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan KNR dibawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi pelaksanaan GCG dengan cara *Self Assessment* untuk mengetahui efektivitas implementasi GCG di Dewan Komisaris termasuk Komite dibawah Dewan Komisaris.

Laporan Tahunan Dewan Komisaris

KPMR bersama dengan Komite Audit, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan KNR di bawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris menyusun *draft* Laporan Kegiatan Dewan Komisaris selama tahun 2014 yang akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. Laporan Tahunan tersebut akan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya dimintakan persetujuan RUPS Tahun 2016.

Konsultasi Kredit Direksi kepada Dewan Komisaris

Setiap kredit yang memenuhi kriteria sebagaimana yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perseroan dan atau surat edaran Direksi Perseroan, wajib dikonsultasikan Direksi kepada Dewan Komisaris. Konsultasi Kredit tersebut dapat dilaksanakan sebelum atau sesudah terdapat putusan pencairan kredit oleh Direksi. KPMR memberikan rekomendasi berupa pendapat atau saran terhadap setiap usulan kredit yang dikonsultasikan Direksi kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya, KPMR memberikan rekomendasi tertulis berupa pendapat atau saran kepada Dewan Komisaris setelah forum rapat konsultasi kredit dilaksanakan. Selama tahun 2016, semua kredit yang memenuhi kriteria untuk dikonsultasikan ke Dewan Komisaris telah dipaparkan dalam rapat konsultasi kredit dan semua rekomendasi telah disampaikan secara tertulis kepada Direksi.

Realisasi waktu penyelesaian konsultasi kredit sebagaimana dimaksud di atas adalah sebagai berikut:

Materi	Realisasi	Output
Hasil Konsultasi Kredit Dengan Forum Rapat Konsultasi Kredit	10 Februari 2016 27 Mei 2016 10 Juni 2016 30 Juni 2016 4 Oktober 2016 31 Oktober 2016 14 November 2016 28 Desember 2016	Nota Dinas KPMR No. B.01-KPMR/02/2016 Tanggal 10 Februari 2016 Nota Dinas KPMR No. B.06-KPMR/05/2016 Tanggal 27 Mei 2016 Nota Dinas KPMR No. B.07-KPMR/06/2016 Tanggal 10 Juni 2016 Nota Dinas KPMR No. B.10-KPMR/06/2016 Tanggal 30 Juni 2016 Nota Dinas KPMR No. B.14-KPMR/10/2016 Tanggal 04 Oktober 2016 Nota Dinas KPMR No. B.17-KPMR/10/2016 Tanggal 31 Oktober 2016 Nota Dinas KPMR No. B.21-KPMR/11/2016 Tanggal 14 November 2016 Nota Dinas KPMR No. B.28-KPMR/12/2016 Tanggal 28 Desember 2016

Persetujuan atas Pemberian Kredit kepada Pihak Terkait

KPMR akan memberikan rekomendasi berupa pendapat dan saran kepada Dewan Komisaris terkait permohonan persetujuan terhadap pemberian fasilitas kredit yang diberikan kepada Perusahaan anak atau Pihak Terkait lainnya dengan Perseroan sebagaimana yang ditetapkan dalam anggaran dasar Peseroan dan atau surat edaran Direksi Perseroan.

Realisasi waktu persetujuan pemberian kredit kepada perusahaan anak atau pihak terkait lainnya adalah sebagai berikut:

Materi	Realisasi	Output
Persetujuan kredit kepada Perusahaan Anak/ Pihak terkait lainnya	30 Maret 2016 1 November 2016 1 November 2016	Nota Dinas KPMR No. B.03-KPMR/03/2016 Tanggal 30 Maret 2016 tentang Persetujuan Perubahan Syarat Penggunaan Fasilitas kepada Pihak Terkait atas nama PT Bringin Gigantara. Nota Dinas KPMR No. B.18-KPMR/11/2016 Tanggal 1 November 2016 tentang Persetujuan penyediaan dana pihak terkait atas nama Kuswiyoto Nota Dinas KPMR No. B.19-KPMR/11/2016 Tanggal 1 November 2016 tentang Persetujuan penyediaan dana pihak terkait atas nama Sis Apik Wijayanto

Pemantauan Rencana Tindak Lanjut (Action Plan) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris

KPMR beserta Komite Audit dan Komite Tata kelola Terintegrasi melakukan pemantauan terhadap Rencana Tindak Lanjut (Action Plan) pengawasan aktif Dewan Komisaris sesuai permintaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Target waktu penyelesaian Rencana Tindak Lanjut (Action Plan) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Materi	Realisasi	Output
Pemantauan kinerja perkreditan	30 September 2016	Nota Dinas KPMR No. B.13-KPMR/09/2016 Tanggal 30 September 2016 tentang Review Kinerja Kredit dan Portfolio Guideline.

Review Laporan Penerapan Strategi Anti Fraud

Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 tentang penerapan strategi *anti-fraud* bagi Bank Umum bahwa bank disyaratkan untuk membangun 4 (empat) pilar strategi pengendalian *fraud* yang saling berkaitan satu sama lain yaitu: (a) pencegahan; (b) deteksi; (c) investigasi, pelaporan dan sanksi; dan (d) pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut. KPMR mengevaluasi dan menganalisis pelaksanaan pengendalian risiko terjadinya *fraud* Perseroan secara semesteran dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan penerapan strategi *anti fraud* Perseroan.

OPINI KPMR TERHADAP PELAKSANAAN PENGAWASAN MANAJEMEN RISIKO:

Berdasarkan hasil pengawasan aktif selama tahun 2016 melalui rapat, kunjungan kerja, konsultasi dan *review*, komite menyampaikan hal-hal sebagai berikut terkait dengan penerapan manajemen risiko di dalam Perseroan:

Pengelolaan risiko telah dilaksanakan dengan baik yang tercermin dari tingkat kesehatan Bank yang memperoleh peringkat komposit 1 (Sangat Sehat) pada Juni 2016, serta Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang telah berjalan dengan baik. Namun demikian, pengelolaan risiko perlu diperbaiki secara terus menerus seiring dengan perkembangan bisnis.

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN DAN AGENDA RAPAT

Komite Pengawasan Manajemen Risiko melakukan rapat sebanyak 12 (Dua Belas) kali selama tahun 2016 dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

No	Agenda Rapat	Tanggal	Anggota KPMR yang Hadir	Keterangan
1	1. Review Profil Risiko Semester II - 2015 2. Review Tingkat Kesehatan Bank Semester II - 2015 3. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Semester II - 2015 4. Strategi <i>Anti Fraud</i> Semester II - 2015	16 Februari 2016	7	Kuorum
2	Review Parameter Profil Risiko	29 Maret 2016	7	Kuorum
3	Laporan Hasil Analisa Kesenjangan <i>Review/Validasi</i> Penerapan Manajemen Risiko oleh Konsultan Deloitte	29 Maret 2016	8	Kuorum
4	Profil Risiko Triwulan I Tahun 2016	19 April 2016	8	Kuorum
5	Laporan profil risiko,tingkat kesehatan bank,strategy <i>anti fraud</i> , dan fungsi kepatuhan triwulan II tahun 2016, serta implikasi penetapan BRI sebagai bank sistemik.	9 Agustus 2016	7	Kuorum
6	Kelemahan pengendalian <i>intern</i> terkait Manajemen Risiko	26 Agustus 2016	7	Kuorum
7	Review tata kelola DPLK	26 Agustus 2016	7	Kuorum
8	Review portofolio kredit BRI semester 1 tahun 2016	30 Agustus 2016	7	Kuorum
9	1. Hierarki kebijakan BRI 2. Kebijakan dan putusan yg memerlukan persetujuan Dekom 3. Update kebijakan eksternal yg memerlukan tindaklanjut/persetujuan Dekom	6 September 2016	4	Kuorum
10	Membahas hal-hal yg perlu disampaikan kepada Direksi terkait kebijakan pengelolaan kredit hpus buku	4 Oktober 2016	8	Kuorum
11	Laporan profil risiko & pelaksanaan fungsi kepatuhan TW III tahun 2016	25 Oktober 2016	8	Kuorum
12	Review kebijakan umum manajemen risiko	20 Desember 2016	5	Kuorum

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat KPMR	Kehadiran KPMR	% Kehadiran KPMR
1	Ahmad Fuad	Ketua	12	11	92%
2	A. Fuad Rahmany	Anggota	12	10	83%
3	Mustafa Abubakar	Anggota	12	10	83%
4	Jeffry J. Wurangian	Anggota	12	12	100%
5	Suindiyo	Anggota	12	12	100%
6	Indrayeti	Anggota	12	11	92%
7	Tubagus A. Maulana	Anggota	12	8	67%
9	Totok Hermiyanto	Anggota	12	11	92%

PENDIDIKAN/PELATIHAN DI TAHUN BUKU

Anggota KPMR BRI memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing dengan pengalaman minimal lima tahun. Latar belakang anggota KPMR BRI cukup beragam, yakni berpengalaman pada bidang manajemen strategis, manajemen risiko, perbankan, keuangan dan akuntansi sehingga dapat menjamin kualitas rekomendasi dan saran perbaikan kepada Dewan Komisaris. Pelatihan/*training* yang diikuti oleh anggota Komite Audit selama tahun 2016 dapat dilihat pada daftar pendidikan/*training* Dewan Komisaris selama Tahun 2016.

REMUNERASI ANGGOTA KOMITE

Remunerasi bagi anggota komite yang berasal dari Anggota Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dengan honorarium yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan tidak terdapat honorarium khusus bagi setiap anggota Komite.

Khusus Anggota Komite dari Pihak independen (Non Komisaris), besarnya honorarium ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan jumlah maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama dan tidak diberikan penghasilan lain selain honorarium tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan menteri BUMN Nomor PER-12.MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ pendukung Dewan Komisaris.

Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris mengawasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam rangka meningkatkan kinerja Konglomerasi Keuangan serta meningkatkan kepatuhan kepada ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

STRUKTUR KTKT

Komite Tata Kelola Terintegrasi [KTKT] merupakan salah satu organ Dewan Komisaris yang dibentuk dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan Dewan Komisaris. KTKT bekerja secara kolektif, bersifat mandiri dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

KTKT membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan agar tata kelola yang berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi atau profesional, dan kewajaran diterapkan secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Perseroan.

KEANGGOTAAN KTKT

Keanggotaan KTKT paling kurang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai ketua, 1 orang Komisaris Independen dari masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK), 1 orang anggota dari masing-masing LJK yang beroperasi dengan prinsip syariah dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan/di bidang manajemen risiko.

No	Nama	Jabatan pada KTKT	Periode Jabatan	Keterangan/Keahlian
1	Ahmad Fuad	Ketua	2015-Sekarang	Komisaris Independen
2	Gatot Trihargo	Anggota	2015-Sekarang	Komisaris
3	Vincentius Sonny Loho	Anggota	2015-Sekarang	Komisaris
4	Bambang Supeno	Anggota	2015-Sekarang	Komisaris Utama BRI Agro
5	Indra Kesuma	Anggota	2015-Sekarang	Komisaris Utama BRI Syariah
6	M. Gunawan Yasni	Anggota	2015-Sekarang	Dewan Pengawas BRI Syariah
7	Mulabasa Hurabarat	Anggota	2016 - Sekarang	Komisaris BRI Life
8	Indrayeti	Anggota	2015-Sekarang	Anggota KTKT non Komisaris
9	Tubagus Nur Ahmad Maulana	Anggota	2015-Sekarang	Anggota KTKT non Komisaris

PROFIL KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Ketua KTKT



Ahmad Fuad

Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi/
Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Anggota KTKT

Gatot Trihargo

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi/
Wakil Komisaris Utama

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Vincentius Sonny Loho

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi/
Komisaris

Profil dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Bambang Supeno

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi/
Komisaris Utama BRI Agro

Lahir di Surakarta 23 November 1952, menempuh pendidikan S1 di Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro (1979) dan MBA di Bidang *International Business* di St. Louis University, Amerika Serikat (1991). Karir perbankan dimulai di Bank Rakyat Indonesia pada awal tahun 1981 sampai tahun 2011, pernah menjabat sebagai Direktur Kepatuhan tahun 2006-2009, kemudian Direktur UMKM tahun 2009-2010 dan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan pada tahun 2010-2011.

Dalam perjalanan karirnya di BRI, pernah mendapat kepercayaan menjabat sebagai Direktur Dana Pensiun BRI tahun 2002-2004 kemudian bertugas di Bank BRI Syariah (2011-2014) sebagai Komisaris Utama, serta menjabat Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO) sejak Maret 2014 sampai dengan sekarang.

Pendidikan/training yang pernah diikuti antara lain IIA Conference, London (2014), ECIIA conference Viena, Austria (2003), *Getting Ready for Basel II-ICAAP and bassel III*, Tokyo, Japan (2012), IIA-Conference Eroupe Regional Conference, Viena Austria (2012), IIA-Conference Boston, USA (2012), Project Finance, Amsterdam (2010), The IIA-International Conference, Johanesberg, Africa (2009), The IIA International Conference, San Francisco, USA (2008) dan lain-lain.

Indra Kesuma

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi/
Komisaris Utama BRI Syariah

Lahir di Cirebon tahun 1949. Meraih Gelar S1 Ekonomi, Universitas Indonesia (1971), gelar *Master of Business Administration* (MBA) dari Golden Gate University, San Francisco pada tahun 1986 dan kemudian melanjutkan ke The Economics Institute, American Economic Association and University of Colorado, Amerika Serikat pada tahun 2001. Beliau pernah menjabat berbagai posisi penting antara lain sebagai Direktur Operasi di Bank Bukopin (1989-1992), Direktur Komersial di Bank Bukopin (1992-1995), serta sebagai Direktur Utama Bank Bukopin (1995-2000), Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama di Bank BRI Agro Niaga (2011-2014) serta Komisaris Utama/Independen BRI Syariah (2015-sekarang). Berbagai pelatihan yang pernah diikuti antara lain *The Seven Habits of Highly Effective People* (1997) di Jakarta, Persiapan Perbankan Nasional dalam Menyongsong AFTA 2003 dan APEC 2020 (1997), Simposium Nasional Rekonseptualisasi Pembangunan Pertanian sebagai Basis Ekonomi Bangsa (1999) serta *Good Corporate Governance-Pentingnya GCG bagi Dunia Usaha Indonesia* (2000).

M. Gunawan Yasni

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi/
Dewan Pengawas BRI Syariah

Lahir di Jakarta 17 September 1969. Menyelesaikan Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia (1993) dan meraih gelar Magister Management Keuangan dari Prasetya Mulya pada (1995).

Selama berkarir pernah menjadi Manajer PT Pacific 2000 Investindo (*Securities Financial Services*), Deputy Head of Product Development PT Bahana Artha Ventura (*Venture Capital*) Jakarta (2000), Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Asuransi SIMAS Syariah (2004–2005), Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Jaminan Kredit Indonesia (2006), Advisor-Deutsche Bank Sharia Custodian & Investment Banking (2009), Anggota Dewan Pengawas Syariah BRI Syariah (2008-sekarang) dan aktif sebagai konsultan dan pengajar senior dalam ekonomi dan keuangan syariah untuk beberapa institusi keuangan, sebagaimana untuk institusi pendidikan (Pasca Sarjana).

Sertifikasi yang dimiliki antara lain sebagai *Certified Islamic Financial Analyst* dari Pasca Sarjana Kajian Timur Tengah & Islam Universitas Indonesia, *Fellow di Islamic Insurance Society*(FIIS) dan pemegang Sertifikasi Level Lanjutan (Level IV) Manajemen Risiko Perbankan dan Memiliki izin Bapepam sebagai *Investment Manager, Underwriter & Broker-Dealer*

Mulabasa Hurabarat

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi/
Komisaris BRI Life

Lahir di Jakarta 6 Januari 1954, menjabat sebagai anggota KTKT sejak September 2016. Menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Indonesia (1982) dan S2 di Jurusan Ekonomi, Indiana University, USA.

Beliau pernah menjabat di berbagai posisi penting di Kementerian Keuangan antara lain Sekretaris Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (2000-2006), Kepala Biro Dana Pensiun, Bapepam-LK (2006-2012), Kepala Biro Pembiayaan dan Penjaminan, Bapepam-LK (2012-2013), Sekretaris Badan Kebijakan Fiskal (2013-2014). Selain itu beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Pelindo I Medan (2002-2007),

Komisaris PT Bank BTN (2008-2012), Ketua Dewan Pengawas Badan Pengelola Jaminan Sosial Ketenaga Kerjaan (2014-2016), Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (2015-Sekarang), Komisaris Independen PT Sinar Mas Multi Finance (2014-sekarang), Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (2014-sekarang). Berbagai pelatihan yang pernah diikuti antara lain Erma Bali International Seminar *On Enterprise Risk Management 2015, Strategy to be A Winner in Crisis: "Refocusing On Credit Risk Management, Pricing, Asset & Liability Management and be Prepared in Upcoming Regulations"* Frankfurt, Jerman 2012, Manajemen risiko Tingkat I (Satu) 2010, Diklat SPAMA 1998, *Job Evaluation Workshop* 2001.

Indrayeti

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi/
Komisaris BRI Life

Lahir di Sungai Liat, 9 Oktober 1972. Menjabat sebagai anggota KTKT sejak 2014. Sebelumnya berkarir di bank BUMN lain dan beberapa bank swasta dalam berbagai posisi. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta (1995) dan gelar *Master of Commerce* dari University of New South Wales (2000).

Tubagus Nur Ahmad Maulana

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi/
Komisaris BRI Life

Lahir di Jakarta, 7 Mei 1971. Menjabat sebagai anggota KTKT BRI sejak Februari 2015. Sebelumnya berkarir sebagai dosen dan konsultan. Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari IPB (1995) dan gelar MBA Banking and Finance dari University of Birmingham (2000), MSc *Finance* dari University of Strathclyde (2001) dan PhD in *Finance* dari University of Strathclyde (2007).

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE

Untuk menjamin independensi pelaksanaan tugas dan pemberian pandangan maupun saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, anggota KTKT yang independen tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali BRI dan bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari Perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Persyaratan independensi anggota KTKT adalah:

- Tidak menerima kompensasi dari Perseroan dan anak Perseroan, atau afiliasinya, kecuali upah, gaji, dan fasilitas lainnya yang diterima berkaitan dengan tugas tugas yang dilaksanakan sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi;
- Tidak mempunyai hubungan keluarga maupun bisnis dengan Direksi dan Dewan Komisaris ;
- Tidak mempunyai kedudukan rangkap pada Perseroan dan Perseroan lainnya yang terafiliasi dengan Bank; dan
- Tidak memiliki tugas, tanggung jawab, dan kewenangan yang menimbulkan benturan kepentingan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Melakukan *review* terhadap BRI dan seluruh anak perusahaan di bidang:

- *Progress* implementasi Tata Kelola terintegrasi
- *Progress* implementasi Manajemen Risiko terintegrasi
- Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan terintegrasi
- Kecukupan pengendalian internal terintegrasi

URAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE

Selama tahun 2016, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan program kerja sebagaimana yang ditetapkan, sebagai berikut:

Evaluasi Pertumbuhan Non Organik

KTKT memberikan masukan kepada Dewan Komisaris BRI atas setiap pertumbuhan non organik yang akan ditempuh oleh Direksi BRI yang akan berimplikasi terhadap perubahan konglomerasi keuangan Perseroan. Selama tahun 2016, Komite melakukan beberapa konsultasi dengan manajemen Perseroan terkait dengan BTMU BRI Finance dan Bank BRI Agro.

Komite memberikan rekomendasi untuk akuisisi BTMU BRI beserta suplesi fasilitas sebagaimana yang diajukan oleh manajemen Perseroan dan untuk tambahan modal kepada Bank BRI Agro. Rincian rekomendasi yang diberikan komite adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Realisasi	Output
1.	Rencana Akuisisi BTMU BRI	1 Maret 2016	Nota Dinas B. 06-KTKT/03/2016
2.	Persetujuan Akuisisi BTMU BRI Finance	13 September 2016	Nota Dinas B. 11-KTKT/09/2016
3.	Suplesi Fasilitas BTMU BRI Finance	30 September 2016	Nota Dinas R. 01-KPMR/09/2016
4.	Persetujuan Penambahan Modal kepada BRI Agro	4 Oktober 2016	Nota Dinas R. 02-KPMR/10/2016

Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Tata Kelola Terintegrasi

Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dilakukan dengan memperhatikan paling sedikit hal-hal sebagai berikut:

- i. Pelaksanaan fungsi pengurusan LJK oleh Direksi.
- ii. Pelaksanaan fungsi Pengawasan oleh Dewan Komisaris. Fungsi yang dimaksud meliputi pengawasan penerapan Tata Kelola.
- iii. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab fungsi kepatuhan terintegrasi.
- iv. Pelaksanaan fungsi audit *intern* pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BRI.
- v. Pelaksanaan fungsi audit *ekstern* oleh pihak eksternal terhadap laporan keuangan LJK.
- vi. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko yang memuat paling sedikit kebijakan manajemen risiko secara komprehensif dan efektif dengan berpedoman pada ketentuan mengenai manajemen risiko yang berlaku bagi masing-masing LJK.

Evaluasi pelaksanaan fungsi tata kelola terintegrasi untuk periode Semester II/2015 dan Semester I/2016 dilakukan melalui Radirkom pada tanggal 31 Mei 2016 dan 30 September 2016.

Komite menilai bahwa Konglomerasi Keuangan BRI telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dengan sangat baik selama Semester II/2015 dan Semester I/2016.

Evaluasi dan Persetujuan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi

Evaluasi Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan pada bulan Desember 2016. Berbeda dengan target waktu yang ditetapkan sebelumnya (Juni 2016) karena pada evaluasi tahun 2016, Perseroan melebur Kebijakan Umum Manajemen Risiko Entitas Utama dan Kebijakan Umum Manajemen Terintegrasi menjadi 1 Kebijakan yang tidak terpisahkan yang selanjutnya disebut Kebijakan Umum Manajemen Risiko. Evaluasi yang dilakukan dengan memperhatikan kondisi risiko perseroan dan mengadopsi ketentuan antara lain:

- i. UU Nomor 09 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan (PPKSK)
- ii. POJK Nomor 04 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bagi Bank Umum
- iii. POJK Nomor 11 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum
- iv. POJK Nomor 18 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- v. POJK Nomor 38 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Bagi Bank Umum

Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas Usaha Konglomerasi Keuangan. Selanjutnya pada ayat 2 pasal 11 dinyatakan bahwa Dewan Komisaris wajib memastikan penerapan Manajemen Risiko pada masing-masing LJK dalam konglomerasi Keuangan. Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing LJK mencakup paling sedikit:

- i. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi LJK;
- ii. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko;
- iii. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko, dan sistem informasi manajemen risiko; dan
- iv. Sistem pengendalian *intern* yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko.

Komite melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko terintegrasi untuk periode Semester II/2015 dan Semester I/2016 melalui Radirkom pada tanggal 31 Mei 2016 dan 30 September 2016.

Komite menilai bahwa Perseroan telah melaksanakan manajemen risiko terintegrasi dengan baik dengan telah terpenuhinya ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.

Review Laporan Profil Risiko Terintegrasi

Review dan evaluasi Profil Risiko Perseroan dilakukan berdasarkan Laporan Profil Risiko yang disusun dan disampaikan oleh Direksi cq. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi.

Review dan evaluasi profil risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha (*inherent risk*) yang berpotensi mempengaruhi Konglomerasi Keuangan BRI.

Review dan evaluasi profil risiko juga dilakukan terhadap kualitas penerapan manajemen risiko Konglomerasi Keuangan BRI, yang mencakup 4 (empat) aspek, yaitu:

- (1) Tata kelola risiko,
- (2) Kerangka manajemen risiko,
- (3) Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko serta
- (4) Kecukupan pengendalian risiko (*risk control system*) yang mencakup 10 jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko transaksi intra group dan risiko asuransi. Review dan evaluasi profil risiko lebih difokuskan terhadap risiko-risiko yang memiliki peringkat 3 (*moderate*) sampai peringkat 5 (*high*) dan risiko yang memiliki peringkat dengan kecenderungan memburuk.

Review dan evaluasi profil risiko terintegrasi selama tahun 2016 dilakukan untuk periode Laporan Profil Risiko Terintegrasi Semester II-2015 dan Semester I-2016 melalui Nota Dinas B.18-KTKT/12/2106.

No.	Materi	Realisasi	Output
1	Evaluasi Profil Risiko Terintegrasi Semester II 2015 dan Semester I 2016	20 Desember 2016	Nota Dinas B.18-KTKT/12/2106, Tgl 20 Desember 2016

Berdasarkan hasil evaluasi profil risiko terintegrasi, konglomerasi keuangan perseroan telah dikelola dalam batas-batas risiko yang baik sehingga kejadian risiko tidak mengganggu kelangsungan usaha perseroan.

Evaluasi Kecukupan Permodalan, Manajemen Likuiditas, Transaksi Intra Grup dan Manajemen Risiko Penyediaan Dana

Komite telah melakukan evaluasi tentang transaksi intra grup dengan memastikan hal-hal sebagai berikut:

- i. Kecukupan permodalan Konglomerasi Keuangan;
- ii. Manajemen likuiditas dilakukan secara efektif;
- iii. Pemantauan transaksi intra group secara terintegrasi; dan
- iv. Manajemen Risiko penyediaan dana termasuk penyediaan dana besar (*large exposure*) secara efektif.

Komite melalui rapat Dewan Komisaris telah menyampaikan hasil evaluasi sebagai berikut:

- Tgl 30/09/2016 dengan agenda Struktur Konglomerasi Keuangan BRI
- Tgl 6/12/2016 dengan agenda bentuk dan sinergi konglomerasi keuangan BRI dan transaksi intra group

Berdasarkan evaluasi Komite melalui Nota Dinas B.18-KTKT/12/2106 tanggal 20 Desember 2016, modal Perseroan berada dalam batas yang aman untuk mendukung perkembangan konglomerasi keuangan perseroan dan transaksi intra grup telah dijalankan dengan memperhatikan kecukupan likuiditas dan sinergi yang lebih baik.

Komite menyimpulkan bahwa bentuk konglomerasi keuangan Perseroan sejalan dengan visi dan misi Perseroan serta memberikan sinergi jangka panjang yang dapat meningkatkan nilai Perseroan secara konsolidasi.

Evaluasi Penilaian Kecukupan Pengendalian Intern Terintegrasi dan Kecukupan Fungsi Kepatuhan secara Terintegrasi

Review dan evaluasi terhadap Pelaksanaan Fungsi Pengendalian Intern Terintegrasi dan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi dilakukan secara semesteran dengan memperhatikan Laporan Semesteran Direktur Kepatuhan BRI dan LJK anggota konglomerasi BRI yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan juga dengan memperoleh penjelasan melalui presentasi dari anggota Dewan Komisaris masing-masing LJK yang menjadi anggota pada Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Review dan evaluasi dilakukan terutama terhadap pemenuhan ketentuan yang berlaku menyangkut hasil audit *intern* dan *ekstern*, pelaksanaan prinsip kehati-hatian, antara lain berupa Laporan Bank Umum, Sistem Informasi Debitur, Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Neto (PDN), Transaksi Derivatif, Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Valuta Asing, Tingkat Kredit Bermasalah (NPL dan NPF), dan program APU-PPT.

Hasil evaluasi terkait kecukupan pengendalian *intern* terintegrasi dan fungsi kepatuhan terintegrasi disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui nota dinas dengan rincian sebagai berikut:

No.	Materi	Realisasi	Output
1.	Review Audit Terintegrasi	15 Maret 2016	Nota Dinas B. 07-KTKT/03/2016
2.	Review Kepatuhan Terintegrasi	22 Maret 2016	Nota Dinas B. 08-KTKT/03/2016
3.	Review Audit Terintegrasi	20 Desember 2016	Nota Dinas B. 19-KTKT/12/2016
4.	Review Kepatuhan Terintegrasi	20 Desember 2016	Nota Dinas B. 20-KTKT/12/2016

Berdasarkan evaluasi terhadap fungsi pengendalian *intern* dan fungsi kepatuhan terintegrasi serta fungsi pengendalian dan fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK untuk periode tersebut di atas, Komite berpendapat bahwa entitas utama dan LJK telah melaksanakan kedua fungsi tersebut dengan baik sehingga tidak terjadi pelanggaran aturan eksternal dan aturan internal yang dapat membahayakan kelangsungan konglomerasi keuangan Perseroan

Evaluasi Laporan Penilaian Tata Kelola Terintegrasi

Penilaian terhadap pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dilakukan berdasarkan prinsip penilaian sendiri (*Self Assessment*). Terdapat tujuh faktor penilaian yang terdiri atas:

- (1) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Entitas Utama;
- (2) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
- (3) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
- (4) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
- (5) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Satuan Kerja Audit *Intern* Terintegrasi;
- (6) Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
- (7) Penyusunan dan Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Ketujuh faktor tersebut dilakukan penilaian berdasarkan aspek struktur, proses dan *output* dan dianalisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaannya.

Komite Tata Kelola Terintegrasi bertanggung jawab melakukan *Self Assessment* terhadap dua faktor penilaian yaitu:

- (1) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Entitas Utama,
- (2) Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;

Sementara kelima faktor penilaian lainnya menjadi tanggung jawab satuan kerja terkait.

Selama tahun 2016, Komite telah melakukan 2 kali *assessment* yaitu untuk periode semester II/2015 dan semester I/2016. Hasil *Self Assessment* terhadap perseroan mendapat predikat 1 (satu).

Evaluasi Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Evaluasi Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dilakukan dengan memperhatikan paling sedikit hal-hal sebagai berikut:

- i. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab fungsi kepatuhan terintegrasi
- ii. Pelaksanaan fungsi audit *intern* pada maing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BRI.
- iii. Pelaksanaan fungsi audit *ekstern* oleh pihak eksternal terhadap laporan keuangan LJK.
- iv. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko yang memuat paling sedikit kebijakan manajemen risiko secara komprehensif dan efektif dengan berpedoman pada ketentuan mengenai manajemen risiko yang berlaku bagi masing-masing LJK.

Hasil evaluasi Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi telah disampaikan pada tanggal 31 Mei 2016 kepada Dewan Komisaris Perseroan melalui rapat Dewan Komisaris.

OPINI KTKT TERHADAP PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite menilai bahwa penerapan Tata Kelola Terintegrasi secara umum telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari hasil *Self Assessment* selama 2 semester terakhir (semester II/2015 dan semester I/2016) yang memperoleh peringkat 1. Namun demikian, masih ada beberapa kelemahan yang tidak signifikan yang perlu segera diperbaiki.

FREKUENSI PERTEMUAN, TINGKAT KEHADIRAN DAN AGENDA RAPAT

Komite telah melakukan pembahasan selama 5 kali dalam tahun 2016 mengenai:

No.	Agenda Rapat	Tanggal	Nomor Notulen Rapat	Anggota KTKT yang Hadir	Keterangan
1	Pembahasan Kecukupan Fungsi Pengendalian Intern dan Fungsi Kepatuhan PT BRI Syariah dan PT BRI Agroniaga Tbk	1 Maret 2016	B.1-KTKT/03/2016	6	Kuorum
2	Hasil Pemeriksaan dan Pengelolaan Kredit Tahun Buku 2014 dan 2015 pada PT BRI Agroniaga Tbk	3 Mei 2016	B.1-KTKT/05/2016	7	Kuorum
3	Evaluasi penerapan tata kelola terintegrasi BRI semester II tahun 2015 dan Evaluasi kebijakan umum manajemen risiko (KUMR)	31 Mei 2016	B.1-KTKT/05/2016	6	Kuorum
4	Evaluasi penerapan tata kelola terintegrasi BRI semester I tahun 2016	30 September 16	B.1-KTKT/09/2016	6	Kuorum
5	1. Pembahasan Kecukupan Fungsi Pengendalian Intern dan Fungsi Kepatuhan PT BRI Syariah, PT BRI Agroniaga Tbk, BRI Life dan BRI Finance. 2. Konglomerasi Keuangan BRI	6 Desember 2016	B.1-KTKT/12/2016	7	Kuorum

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat KTKT	Jumlah Kehadiran Rapat KTKT	% Kehadiran Rapat KTKT
1	Ahmad Fuad	Ketua	5	5	100%
2	Vincentius Sonny Loho	Anggota	5	3	60%
3	Gatot Trihargo	Anggota	5	3	60%
4	Indrayeti	Anggota	5	5	100%
5	Tubagus A. Maulana	Anggota	5	5	100%
6	Bambang Soepeno	Anggota	5	5	100%
7	Indra Kesuma	Anggota	5	5	100%
8	M. Gunawan Yasni	Anggota	5	5	100%
9	M. Ridwan Rizqi R Nasution*	Anggota	4	4	100%
10	Mulabasa Hutabarat**	Anggota	1	1	100%

* Masa Jabatan berakhir 5 Oktober 2016

** Diangkat menjadi anggota KTKT pada 5 Oktober 2016

PENDIDIKAN/PELATIHAN DI TAHUN BUKU

Anggota KPMR BRI memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing dengan pengalaman minimal lima tahun. Latar belakang anggota KPMR BRI cukup beragam, yakni berpengalaman pada bidang manajemen strategis, manajemen risiko, perbankan, keuangan dan akuntansi sehingga dapat menjamin kualitas rekomendasi dan saran perbaikan kepada Dewan Komisaris.

Pelatihan/*training* yang diikuti oleh anggota KPMR selama tahun 2016 dapat dilihat pada daftar pendidikan/*training* Dewan Komisaris selama Tahun 2016.

REMUNERASI ANGGOTA KOMITE

Remunerasi bagi anggota komite yang berasal dari Anggota Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dengan honorarium yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan tidak terdapat honorarium khusus bagi setiap anggota Komite.

Khusus Anggota Komite dari Pihak independen (Non Komisaris), besarnya honorarium ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan jumlah maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama dan tidak diberikan penghasilan lain selain honorarium tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan menteri BUMN Nomor PER-12.MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ pendukung Dewan Komisaris.

Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris adalah organ Dewan Komisaris yang bertugas membantu kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS



Rainoc SE
Ketua Sekretaris Dewan Komisaris

Lahir di Sawah Lunto tanggal 7 Oktober 1969. Tamat Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Tahun 1995. Menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris BRI sejak 01 Juni 2013 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris BRI Nokep.: 02-KOM/BRI/06/2013 tanggal 11 Juni 2013. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Januari 2011–Mei 2013) dan Sekretaris Dewan Komisaris PT Perusahaan Pengelola Aset (Maret 2009–Desember 2010).

Disamping sebagai Sekretaris Dewan Komisaris BRI, saat ini juga menjabat sebagai Kepala Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis dan Media I.a pada Kementerian BUMN (sejak Oktober 2015). Pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Usaha Industri Strategis III (Mei 2014–Oktober 2015), Kepala Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur III.a (September 2013–Mei 2014), Kepala Bidang Usaha Jasa I.b (Oktober 2010–September 2013), Kepala Bidang Usaha Perbankan II (Mei 2008–Oktober 2010), Kepala Sub Bagian PKBL (Mei 2006–Mei 2008), Kepala Sub Bidang Evaluasi PUKK (Juli 2002–Mei 2006), dan Kepala Sub Bagian Mutasi (Maret 2001–Juli 2002).

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Sdr. Rainoc SE, ditunjuk menjadi Sekretaris Dewan Komisaris berdasarkan SK Dewan Komisaris BRI Nokep: 03-KOM/BRI/05/2016 tanggal 31 Mei 2016 tentang Pengangkatan Kembali Sekretaris Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PERIODE JABATAN

Masa jabatan sebagai menjadi Sekretaris Dewan Komisaris adalah maksimal 2 (dua) tahun terhitung sejak 1 Juni 2016 sampai dengan 31 Mei 2018, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk sewaktu-waktu memberhentikan yang bersangkutan sebelum akhir masa jabatannya

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS

Kunjungan Kerja

Sekretaris Dewan Komisaris bersama-sama dengan Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR), Komite Audit (KA), dan Komite Nominasi & Remunerasi (KNR) mendampingi Dewan Komisaris untuk melakukan kunjungan kerja ke Unit-unit Kerja Perseroan.

Selama tahun 2016 Sekretaris Dewan Komisaris telah membantu Dewan Komisaris melakukan sebanyak 31 kali kunjungan Kerja ke 19 Kantor Wilayah dan Unit Kerja supervisi nya, serta beberapa kunjungan antara lain ke Divisi Satelit, PSCF dan Gedung IT BRI dalam rangka melakukan monitoring kesiapan peluncuran Satelit BRI (BRISat).

Persetujuan & Pengawasan Rencana Kerja Perseroan

Sekretaris Dewan Komisaris bersama Komite Dewan Komisaris (KA, KPMR, KTAK, KNR) membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan memberikan persetujuan terhadap Rencana Kerja Perseroan yang merupakan pedoman bagi seluruh jajaran Perseroan dalam melakukan kegiatan usahanya selama tahun 2017.

Selama tahun 2016 Sekretaris Dewan Komisaris telah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya memberikan Persetujuan, Rekomendasi dan Konsultasi Kredit. Tercatat selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah memberikan Persetujuan sebanyak 18 kali, Rekomendasi sebanyak 27 kali dan Konsultasi Kredit sebanyak 42 kali.

Laporan Tahunan Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris bersama Komite Dewan Komisaris (KA, KPMR, KTKT, KNR) telah menyusun Laporan Kegiatan Dewan Komisaris selama tahun 2016 yang akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. Laporan Tahunan tersebut akan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya dimintakan persetujuan RUPS Tahun 2017.

Rapat Kerja Dewan Komisaris

Dalam rangka melakukan *review* atas realisasi RKA Dekom tahun 2016 serta menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Dekom tahun 2017, Sekretaris Dewan Komisaris bersama Komite Dewan Komisaris (KA, KPMR, KTKT, KNR) telah melaksanakan Rapat Kerja Dewan Komisaris di Bali pada tanggal 8 – 10 Desember 2016.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Dalam rangka pengembangan kompetensi Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris memfasilitasi berbagai Pendidikan, Seminar & *Conference* bagi Dewan Komisaris untuk mendukung tugasnya sebagai Pengawas Perseroan. Selama tahun 2016 Sekretaris Dewan Komisaris telah melaksanakan 8 Pendidikan, Seminar & *Conference* dalam negeri, dan 13 Pendidikan, Seminar & *Conference* luar negeri.

REMUNERASI SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-12.MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 mengenai Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN, penghasilan Sekretaris Dewan Komisaris dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan.

Struktur Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris dapat terdiri dari:

1. Honorarium, maksimal sebesar 15% dari gaji Direktur Utama
2. Fasilitas
3. Tunjangan
4. Tantiem atau Insentif kinerja

Total penghasilan setahun bagi Staf Sekretaris Dewan Komisaris tersebut maksimal sebesar penghasilan Organ Pendukung Dewan Komisaris lainnya.

Komite-Komite Di Bawah Direksi

Dibawah pengelolaan Direksi, terdapat total 10 Komite yaitu:

1. *Asset and Liability Committee* (ALCO)
2. *Risk Management Committee* (RMC)
3. Komite Capital dan Investasi
4. Komite Kredit
5. Komite Kebijakan Perkreditan
6. Komite Produk
7. *Information and Technology Streering Committee*
8. *Project Management Office Steering Committee*
9. Komite Kebijakan SDM
10. Komite Evaluasi Jabatan

ASSET AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

Fungsi Pokok

ALCO adalah komite yang membantu Direksi BRI dalam mengelola *Asset* dan *Liability* BRI secara terpadu untuk mengoptimalkan struktur neraca dan produktivitas aset dengan tetap mengelola risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.

Tugas dan Tanggung jawab

- Mengelola dan mengoptimalkan struktur *Asset and Liability*.
- Mengelola risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar

Wewenang

- Menetapkan struktur *balance sheet* dan *capital*.
- Menetapkan suku bunga simpanan, pinjaman dan *fund transfer price*,
- Menetapkan strategi pendanaan

Pengambilan Keputusan

- Rapat ALCO BRI dipimpin oleh Ketua ALCO. Dalam hal Ketua ALCO berhalangan, rapat dipimpin oleh Ketua ALCO Pengganti I atau apabila berhalangan juga dapat diganti oleh Ketua ALCO Pengganti II.
- Koordinasi penyelenggaraan Rapat ALCO merupakan tanggung jawab Sekretaris ALCO, antara lain mempersiapkan rapat, mempersiapkan dan mempresentasikan materi rapat, serta membuat dan menyebarluaskan notulen rapat.

- ALCO mengadakan pertemuan secara periodik dalam setiap bulan.
- Rapat ALCO harus dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari anggota ALCO. Apabila Kepala Divisi yang menjadi Anggota ALCO berhalangan maka yang bersangkutan dapat menunjuk penggantinya setingkat Wakil Kepala Divisi atau minimal Kepala Bagian.
- Keputusan Rapat ALCO diambil secara musyawarah/mufakat. Dalam hal tidak tercapainya kesepakatan, maka keputusan Rapat ALCO dianggap sah bila disetujui oleh 2/3 jumlah anggota yang hadir dalam pertemuan termasuk 2 orang anggota Direksi, dan salah satunya adalah Ketua/Ketua Pengganti.

Keanggotaan dan Status Hak Suara

Seluruh anggota ALCO memiliki hak suara sebagai berikut:

Keanggotaan ALCO

Keanggotaan	Jabatan
Ketua	Direktur Utama
Ketua Pengganti I	Wakil Direktur Utama
Ketua Pengganti II	Direktur Keuangan
Sekretaris	Kepala Divisi Treasury
Anggota	1. Direksi & SEVP
Anggota	2. Seluruh Kepala Divisi Bisnis
Anggota	3. Kepala Divisi Akuntansi, dan Manajemen Keuangan
Anggota	8. Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit
Anggota	9. Kepala Divisi RPKB
Anggota	10. Kepala Divisi Administrasi Kredit
Anggota	11. Kepala Divisi Manajemen Risiko
Anggota	12. Kepala Divisi CDS
Anggota	13. Pemimpin Wilayah DKI Jakarta I
Anggota	14. Pemimpin Wilayah DKI Jakarta II
Anggota	15. Pemimpin Wilayah DKI Jakarta III
Anggota	16. Pemimpin Kantor Cabang Khusus

Kegiatan Komite selama tahun 2016

Forum ALCO telah diselenggarakan setiap bulan atau 12 kali selama tahun 2016.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE (RMC)

Fungsi Pokok

- Memastikan bahwa Direktur Utama memahami kebijakan dan profil risiko bank, serta memberikan rekomendasi atas strategi pengelolaan risiko serta penetapan *limit* risiko.
- Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam perbaikan atau penyempurnaan implementasi Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.

Tugas dan Tanggung Jawab

RMC bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam hal:

- Penyusunan Kebijakan dan penerapan kebijakan manajemen risiko,
- Penyusunan strategi manajemen risiko dan *contingency plan*.
- Merekomendasikan metodologi pengukuran risiko dan perubahannya.
- Merekomendasikan penetapan *limit* risiko dan perubahannya.
- Menyampaikan laporan profil risiko dan hasil pemantauan risiko.

Wewenang

- Memberikan rekomendasi terkait pengelolaan risiko perusahaan kepada Direktur Utama

Keanggotaan dan Status Hak Suara

Keanggotaan RMC

Keanggotaan	Jabatan	Status Hak Suara
Ketua	Direktur Utama	Memiliki hak <i>Voting</i>
Ketua Pengganti	Wakil Direktur Utama	Memiliki hak <i>Voting</i>
Ketua I	Direktur Kepatuhan	Memiliki hak <i>Voting</i>
Ketua II	Direktur Pengendalian Risiko Kredit	Memiliki hak <i>Voting</i>
Sekretaris	Kepala Divisi Manajemen Risiko	Tidak memiliki hak <i>Voting</i>
Anggota Tetap	1. Direksi dan SEVP 2. Seluruh Kepala Divisi 3. Pinwil Jakarta 1, Pinwil Jakarta 2, Pinwil Jakarta 3, dan Pincasus 4. Inspektur Kantor Pusat, Inspektur Jakarta 1, Inspektur Jakarta 2 dan Inspektur Jakarta 3	Memiliki hak <i>Voting</i> Tidak memiliki hak <i>Voting</i> Tidak memiliki hak <i>Voting</i> Tidak memiliki hak <i>Voting</i>

Pengambilan Keputusan

- Rapat RMC dipimpin oleh Ketua RMC yang dapat diwakili oleh Ketua I atau Ketua II.
- Rapat RMC diselenggarakan apabila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari anggota tetap tanpa hak *voting*, termasuk 3 (tiga) Direktur yang salah satunya Direktur Kepatuhan.
- Hasil keputusan pada RMC dapat dianulir oleh Direksi sepanjang dilakukan pada Rapat Direksi.
- Putusan rapat RMC diambil secara musyawarah/mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan maka anggota tetap dengan hak *voting* dianggap memenuhi persyaratan apabila disetujui oleh lebih dari 50% anggota tetap.

Kegiatan Komite selama tahun 2016

Selama tahun 2016, RMC telah mengadakan 4 kali rapat yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Pembahasan dalam rapat meliputi tindak lanjut putusan RMC sebelumnya, *Risk Issue External*, Profil Risiko BRI, hasil *stress-test*, serta analisa permodalan.

KOMITE KREDIT

Fungsi Pokok

Komite Kredit merupakan komite operasional yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan/atau jenis kredit tertentu yang ditetapkan oleh Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan analisis tingkat risiko kredit pada pengajuan pinjaman
- Membahas pengelolaan risiko kredit dalam pemberian pinjaman

Wewenang

- Menyetujui atau menolak prakarsa kredit di atas jumlah tertentu
- Memutuskan besaran kredit yang diberikan
- Menetapkan persyaratan perjanjian kredit

Keanggotaan dan Status Hak Suara

Keanggotaan Komite Kredit

Keanggotaan	Jabatan	Status Hak Suara
Ketua	Direktur Utama	memiliki hak suara
Ketua Penganti	Wakil Direktur Utama	memiliki hak suara
	Direktur Manajemen Risiko Kredit	memiliki hak suara
	Direktur Komersial	memiliki hak suara
	Direktur Kelembagaan	memiliki hak suara
	Direktur Mikro	memiliki hak suara
	Direktur Konsumer	memiliki hak suara
	Direktur Keuangan	memiliki hak suara
	Direktur Operasional	memiliki hak suara
	Direktur <i>Human Capital</i> dan Manajemen Aset	memiliki hak suara
	SEVP UKM dan Konsumer	memiliki hak suara
Sekretaris Komite	Kepala Divisi Administrasi dan Kebijakan Kredit	tidak memiliki hak suara

Kegiatan Komite selama tahun 2016

Selama tahun 2016, Komite Kredit telah memproses 142 prakarsa kredit, mayoritas pinjaman yang diproses tersebut bergerak di sektor agribisnis dan pembiayaan infrastruktur.

CAPITAL & INVESTMENT COMMITTEE

Fungsi Pokok

Capital & Investment Committee dibentuk sebagai salah satu upaya penerapan *Good Corporate Governance* dalam bidang aksi korporasi terkait dengan pengelolaan perusahaan anak yang baik sehingga terwujud sinergi antara BRI dan Perusahaan Anak.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab *Capital & Investment Committee* terbagi ke dalam 2 (dua) bidang yaitu perumusan strategi aksi korporasi perusahaan dan pengelolaan Perusahaan Anak, sebagai berikut:

1. Mengevaluasi usulan aksi korporasi dari Tim Penunjang Komite.
2. Mengelola kinerja Perusahaan Anak
 - a. Mengevaluasi kinerja Perusahaan Anak secara periodik.
 - b. Mengevaluasi aksi korporasi terkait Perusahaan Anak, yaitu penambahan penyertaan maupun usulan strategis lainnya.

Wewenang

- Menetapkan rekomendasi aksi korporasi
- Menetapkan rekomendasi atas pengelolaan Perusahaan Anak
- Meminta putusan dari Rapat Direksi terhadap rekomendasi yang ditetapkan

Keanggotaan dan Status Hak Suara

Keanggotaan Capital & Investment Committee

Keanggotaan	Jabatan	Status Hak Suara
Ketua	Direktur Keuangan	memiliki hak suara
Sekretaris Komite	Kepala Divisi <i>Corporate Development and Strategy</i>	memiliki hak suara
Anggota Tetap	Direktur <i>Human Capital & Manajemen Aset</i>	memiliki hak suara
	Kepala Divisi <i>Investment Services</i>	memiliki hak suara
	Kepala Divisi Hukum	memiliki hak suara
	Kapala Divisi Akuntansi dan Manajemen Keuangan	memiliki hak suara
	Kepala Divisi <i>Treasury</i>	memiliki hak suara
Anggota Tidak tetap	Kepala Divisi Bisnis terkait	memiliki hak suara
	Direktur Bisnis terkait	memiliki hak suara

Pembahasan Rapat, Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

No.	Tanggal Kegiatan	Perihal	Direktur Keuangan	Direktur HC & Manajemen Aset	Kepala Divisi CDS	Kepala Divisi Investment Services	Kepala Divisi Hukum	Kepala Divisi Akuntansi dan Manajemen Keuangan	Kepala Divisi Treasury
1	01 Februari 2016	Presentasi Kajian <i>Corporate Action</i> & Rencana Bisnis Perusahaan Anak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
2	17 Februari 2016	Rencana Bisnis Perusahaan Anak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	22 April 2016	Pemaparan Kinerja & Rencana Bisnis Perusahaan Anak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	11 Mei 2016	Pemaparan Kinerja & Rencana Bisnis Perusahaan Anak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
5	24 Juni 2016	Presentasi Kajian <i>Corporate Action</i>	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6	08 Desember 2016	Rencana Bisnis Perusahaan Anak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7	09 Desember 2016	Rencana Bisnis Perusahaan Anak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
8	29 Desember 2016	Rencana Bisnis Perusahaan Anak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Fungsi Pokok

- Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam bidang kebijakan perkreditan
- Memantau dan mengevaluasi implementasi kebijakan perkreditan dan pengelolaan kredit bermasalah terutama untuk Debitur besar.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

- Melakukan kajian berkala terhadap kebijakan kredit
- Melakukan kajian untuk menilai efektivitas Sistem Pengendalian *Intern* Perkreditan.
- Menyampaikan Laporan tertulis secara berkala dan memberikan saran-saran langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada komisaris mengenai:
 - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Umum Perkreditan (KUP)
 - Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai implementasi wewenang putusan kredit, pelaksanaan ketentuan BMPK, ketataan proses putusan dan penyelesaian kredit terhadap peraturan yang berlaku, kecukupan pencadangan penghapusbukuan kredit, serta kualitas kredit debitur besar tertentu dalam kategori "Dalam Pengawasan Khusus"

Wewenang

Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan fungsi pokok komite.

Struktur dan Keanggotaan Komite

- Ketua : Direktur Utama
 Anggota : 1. Wakil Direktur Utama
 2. Direktur Manajemen Risiko Kredit
 3. Direktur UMKM
 4. Direktur Komersial
 5. Direktur Kelembagaan
 6. Direktur Konsumen
 7. Direktur Keuangan
 8. Direktur Kepatuhan
 9. SEVP UKM dan Konsumen
 10. SEVP Satuan Kerja Audit *Intern*
 11. Kepala Divisi yang terlibat.

Pengambilan Keputusan

- Frekuensi rapat minimal 1 kali dalam 3 tahun mengikuti Review berkala KUP yang dilakukan dalam minimal 3 tahun.
- Rapat KKP dipimpin oleh Direktur Utama sebagai ketua KKP. Dalam hal ketua KKP berhalangan hadir, rapat dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko Kredit atau Direktur Anggota KKP lainnya.

- Rapat KKP sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari anggota KKP, terdiri dari minimal 3 (tiga) orang direktur yaitu: Direktur Manajemen Risiko Kredit, Direktur Kepatuhan, dan Direktur Bidang Bisnis, serta Kepala Divisi ADK, Kepala Divisi Manajemen Risiko, Kepala Divisi Kepatuhan, dan SEVP Satuan Kerja Audit *Intern*. Apabila Kepala Divisi/Unit kerja yang menjadi anggota KKP berhalangan, maka yang bersangkutan dapat menunjuk pengganti
- Terhadap setiap perubahan isi KUP BRI dimana usulan perubahan berdasarkan hasil rapat pra KKP tidak terdapat perubahan yang mendasar terhadap proses kredit, maka persetujuan perubahan KUP tersebut dapat dilakukan melalui KKP secara sirkuler ke seluruh Direksi
- Keputusan Rapat KKP diambil secara musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan maka keputusan ditentukan dalam Rapat Direksi.

Kegiatan Komite selama tahun 2016

Selama tahun 2016, tidak terdapat agenda pelaksanaan Komite Kebijakan Perkreditan.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Fungsi Pokok

Memberikan arahan dan rekomendasi tentang kebijakan, pengembangan dan operasional TI.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

- Menyusun kebijakan dan strategi manajemen TI dalam jangka panjang (5 tahun) maupun jangka pendek (tahunan)
- Mengevaluasi pengembangan dan implementasi TI yang sedang dilakukan maupun direncanakan.

Struktur dan Keanggotaan Komite

Susunan keanggotaan Komite Pengarah TI BRI adalah sebagai berikut:

Ketua Umum	:	Wakil Direktur Utama
Wakil Ketua Umum	:	Direktur Kepatuhan
Ketua Bidang Perencanaan dan Pengembangan TI	:	SEVP Strategi TI dan Satelit BRI
Sekretaris	:	Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan TI BRI
Anggota	:	Seluruh Kepala Unit Kerja Kantor Pusat BRI pengguna TI, meliputi Kepala Divisi/Desk, Satuan Kerja Audit <i>Intern</i> dan Change Management.

Wewenang

- Menyelaraskan perencanaan pengembangan TI, termasuk prioritisasi proyek TI.
- Menentukan alokasi dan mengevaluasi realisasi anggaran TI
- Memantau dan mengevaluasi kinerja TI
- Memberikan rekomendasi terhadap penyelesaian berbagai masalah TI yang tidak dapat diselesaikan oleh unit kerja pengguna dan penyelenggara TI

Pengambilan Keputusan

1. Rapat Komite Pengarah TI dipimpin oleh Ketua Umum Komite Pengarah TI. Dalam hal Ketua Umum Komite Pengarah TI berhalangan, rapat dapat dipimpin oleh Wakil Ketua Umum Komite Pengarah TI, atau jika berhalangan juga dapat digantikan oleh Ketua Bidang Perencanaan dan Pengembangan TI - Komite Pengarah TI, atau jika berhalangan juga dapat digantikan oleh Ketua Bidang Operasional TI - Komite Pengarah TI.
2. Rapat Komite Pengarah TI sekurang-kurangnya dihadiri oleh:
 - a. Ketua Umum atau Wakil Ketua Umum atau Ketua Bidang Perencanaan dan Pengembangan TI atau Ketua Bidang Operasional TI
 - b. Sekretaris
 - c. 2/3 (dua per tiga) dari Anggota Komite Pengarah TI yang diundang dan berkaitan terhadap agenda pembahasan Rapat Komite Pengarah TI, termasuk di dalamnya Anggota Komite Pengarah TI yang wajib hadir seperti:
 - 1) Kepala Divisi Operasional TI
 - 2) Kepala Divisi Satelit dan Jaringan Infrastruktur
 - 3) Kepala Divisi Manajemen Risiko
 - 4) Kepala Bidang Audit Intern TSI
 - 5) SEVP *Change Management*
 - 6) Kepala Divisi *Corporate & Development Strategy*
 - 7) Kepala Divisi Pengadaan Barang dan Jasa
 - 8) Kepala Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan
3. Keputusan Rapat Komite Pengarah TI diambil secara musyawarah/mufakat. Dalam hal tidak tercapainya kesepakatan, maka keputusan Rapat Komite Pengarah TI dianggap sah bila disetujui oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota yang hadir.

Kegiatan Komite selama Tahun 2016

Rapat ITSC Tahun 2016 dilaksanakan satu kali pada tanggal 29 Januari 2016.

KOMITE KEBIJAKAN SDM

Fungsi Pokok

Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama mengenai kebijakan pengelolaan SDM.

Struktur dan Keanggotaan Komite

Komite kebijakan SDM beranggotakan seluruh anggota Direksi Perusahaan, antara lain:

Ketua : Direktur Utama

Anggota : 1. Direktur Operasional

2. Direktur Kepatuhan
3. Direktur Operasional
4. Direktur Kepatuhan
5. Direktur Pengendalian Risiko Kredit
6. Direktur Keuangan
7. Direktur Jaringan dan Layanan
8. Direktur Bisnis Kelembagaan
9. Direktur Bisnis Komersial
10. Direktur Bisnis Konsumen
11. Direktur Bisnis UMKM

Wewenang

Merekomendasikan kepada Direksi, terkait dengan kebijakan:

1. Perencanaan SDM, Rekrutmen dan Seleksi, Pengembangan Karier, Manajemen Kinerja, Kesejahteraan, Hubungan Industrial, Assessment dan Sistem Informasi Manajemen SDM.
2. Promosi, Rotasi, Demosi, Penilaian Kinerja, dan Hukuman Disiplin untuk pejabat eselon 1 dan 2.

Pengambilan Keputusan

Keputusan Rapat Komite kebijakan SDM ditetapkan secara musyawarah/mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan, keputusan rapat komite Kebijakan SDM dinyatakan sah dan mengikat apabila Ketua Komite, Direktur Operasional dan ½ anggota komite kebijakan SDM yang hadir dalam rapat komite telah menyetujui dengan membubuhkan tanda tangan dalam berita acara rapat komite kebijakan SDM.

Kegiatan Komite selama Tahun 2016

Rapat Komite SDM dilaksanakan satu kali pada tanggal 18 April 2016 yang membahas penilaian Sistem Manajemen Kinerja (SMK) tahun 2016 untuk jabatan Vice President dan Executive Vice President (EVP).

Komite Evaluasi Jabatan

Fungsi Pokok

Merekomendasikan Golongan Jabatan tertentu

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

Mereview Golongan Jabatan.

Struktur dan Keanggotaan Komite

Komite Evaluasi Jabatan terdiri dari:

1. Direktur yang membawahkan Organisasi.
 2. Direktur yang membawahkan *Human Capital*
 3. Pemimpin Unit Kerja Pengelola Organisasi
 4. Pemimpin Unit Kerja Pengelola *Human Capital*

Kegiatan Komite selama tahun 2016

Selama tahun 2016, telah dilakukan 1 kali pertemuan Komite Evaluasi Jabatan pada tanggal 22 April yang dihadiri oleh anggota komite sebagai berikut:

1. Wakil Direktur Utama selaku Direktur yang membawahkan Organisasi
 2. Direktur *Human Capital* & Manajemen Aset selaku Direktur yang membawahkan *Human Capital*
 3. Kepala Divisi *Corporate Development & Strategy* sebagai Unit Kerja pengelola Organisasi.
 4. Kepala Divisi Kebijakan & Pengembangan *Human Capital* sebagai Unit Kerja pengelola *Human Capital*.

KOMITE PENGARAH PROJECT MANAGEMENT OFFICE (PMO)

Fungsi Pokok

PMO-SC mempunyai peran memberikan arahan dan mengambil keputusan strategis dalam pengelolaan projek.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

- Menetapkan kriteria proyek dalam *monitoring* Unit Kerja PMO serta prioritisasi proyek.
 - Memberikan rekomendasi terhadap hasil Evaluasi Pasca Implementasi Proyek (EPIP).

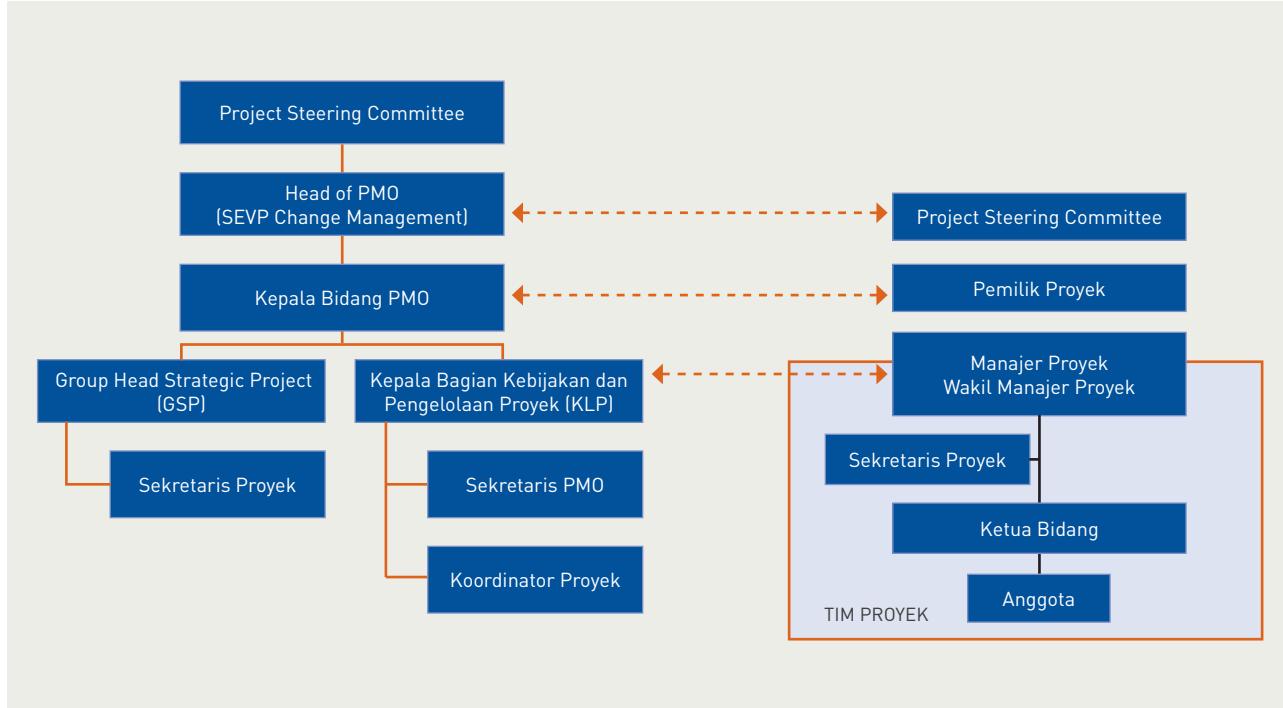
Wewenang

- Menyetujui, mengubah atau membatalkan rencana dan pelaksanaan proyek.
 - Memberi keputusan atas permasalahan proyek yang dieskalasi ke PMO *Steering Committee*.

Struktur dan Keannggotaan Komite

PMO Steering Committee (PMO-SC) adalah forum/komite tertinggi dalam manajemen proyek tingkat korporat di BRI. PMO-SC diketuai oleh Direktur Utama/Wakil Direktur Utama, yang beranggotakan:

1. Direksi.
 2. Head of PMO dan SEVP.
 3. Kepala Unit Kerja Pemilik Proyek
 4. Kepala Unit Kerja Pendukung Proyek.



Pengambilan Keputusan

1. Dalam hal Ketua PMO-SC (Direktur Utama/Wakil Direktur Utama) berhalangan hadir dalam PMO-SC *Meeting*, maka pemimpin PMO-SC *Meeting* adalah *Head of PMO*.
2. Keputusan dalam PMO-SC *Meeting* ditegaskan dalam Risalah PMO-SC *Meeting* yang ditandatangani oleh *Head of PMO*.

Kegiatan Komite selama Tahun 2016

Tahun 2016 dilaksanakan PMO *Steering Committee* sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 9 Desember 2016 yang dihadiri oleh:

1. Direktur Konsumen
2. Direktur *Human Capital & Manajemen Aset*
3. Direktur Keuangan
4. Direktur Mikro
5. Direktur Manajemen Risiko Kredit
6. Direktur Kepatuhan
7. Direktur Kelembagaan
8. SEVP *Change Management*
9. SEVP Strategi IT & Satelit
10. SEVP Jaringan & Layanan

KOMITE PRODUK

Fungsi Pokok

Mengevaluasi kinerja produk serta memberikan rekomendasi kepada Direksi atas strategi pengembangan produk BRI

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

- Mengevaluasi usulan pengembangan produk
- Mengevaluasi kinerja produk.

Struktur dan Keanggotaan Komite

a) Ketua:

Wakil Direktur Utama

b) Anggota dengan Hak Voting:

- Direktur Bidang Konsumen
- Direktur Bidang Pemilik Produk
- SEVP *Change Management*
- SEVP Strategi Teknologi Informasi & Satelit
- SEVP Jaringan dan Layanan

c) Anggota tanpa Hak Voting:

- Kepala Divisi Pemilik Produk
- Kepala Divisi Pemilik Bisnis
- Kepala Divisi Inisiator
- Kepala Divisi Manajemen Risiko
- Kepala Divisi Kepatuhan
- Kepala Divisi lainnya yang diundang berdasarkan relevansi pembahasan permasalahan

d) Sekretaris:

Kepala Divisi *Transaction Banking*

Wewenang

- Memberikan putusan atas usulan pengembangan produk, kecuali produk Pinjaman.
- Memberikan putusan atas usulan penghentian produk, kecuali produk Pinjaman.

Pengambilan Keputusan

- Rapat Komite Produk dipimpin oleh Wakil Direktur Utama sebagai Ketua Komite Produk. Apabila Wakil Direktur Utama berhalangan hadir karena sebab apapun maka dapat digantikan oleh Direktur Pengganti sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang bertindak sebagai Ketua Komite Produk.
- Kehadiran Anggota dengan Hak Voting dalam Rapat Komite Produk tidak dapat diwakilkan. Apabila Anggota dengan Hak Voting berhalangan hadir karena sebab apapun maka dapat digantikan oleh Direktur/SEVP Pengganti sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Rapat Komite Produk dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh Ketua Komite Produk serta dihadiri oleh minimal 3 (tiga) orang Anggota dengan Hak Voting. Tiga Anggota Komite Produk dengan Hak Voting yang hadir tersebut minimal terdapat 1 (satu) orang Direktur.
- Putusan dalam Rapat Komite Produk dilakukan secara *unanimous*, dimana putusan dapat disetujui apabila Ketua Komite Produk dan Anggota dengan Hak Voting yang hadir dalam Rapat Komite Produk menyatakan setuju

Kegiatan Komite selama Tahun 2016

1. Sampai saat ini rapat Komite Produk sudah diadakan 2 kali, yaitu pada tanggal 20 Mei 2016, dan 29 Agustus 2016.
2. Agenda Rapat Komite Produk BRI pada tanggal 20 Mei 2016 adalah:
 - a. Pembahasan alur tahapan pengembangan produk.
 - b. Pembahasan usulan Fasilitas Likuiditas *Intraday*
 - c. Pembahasan usulan fasilitas *forfeiting* dan fasilitas KMK Mitra
 - d. Pembahasan usulan fasilitas kredit Pola Inti Rakyat Perbatasan
3. Agenda Rapat Komite Produk BRI pada tanggal 29 Agustus 2016 adalah:
 - a. Pembahasan produk *Notional Pooling*
 - b. Pembahasan produk *Virtual Card Number (VCN)*
 - c. Pembahasan produk *Internet Banking Bisnis BRI*

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan BRI mempunyai peranan penting sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pihak eksternal seperti regulator pasar modal, pemegang saham, media serta pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan juga berperan dalam membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



Hari Siaga Amijarso
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, saat ini berdomisili di Jakarta. Usia 51 tahun.

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan BRI sejak 1 Oktober 2015 berdasarkan Keputusan Direksi No. R. 226-DIR/KPS/09/2015 tanggal 28 September 2015. Pengangkatan tersebut telah dilaporkan kepada OJK dan dipublikasikan melalui situs web BRI dan Bursa Efek Indonesia.

Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara dari Universitas Brawijaya, Malang dan memulai karir BRI sejak tahun 1990. Dalam perjalanan karirnya, telah menjabat berbagai posisi antara lain Pimpinan Cabang BRI di berbagai wilayah dan Kepala Biro Direksi Divisi Sekretariat Perusahaan.

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Mengarahkan kegiatan penyusunan dan penyempurnaan strategi Divisi untuk menjamin keselarasannya dengan visi, misi dan strategi BRI.
2. Mengarahkan kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi strategi & kegiatan kehumasan, seperti namun tidak terbatas pada mengkomunikasikan informasi kepada pihak yang berkepentingan secara langsung atau melalui media cetak maupun elektronik, mengelola *issue-issue* yang diperkirakan akan berdampak negatif terhadap Perusahaan dan Program *Event/pameran*, pemberian

sponsorship dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) BRI sebagai salah satu perwujudan dalam rangka meningkatkan *corporate image* BRI.

3. Mengarahkan kegiatan di bidang hubungan investor melalui strategi komunikasi dengan investor, analis, *fund manager*, regulator dan komunitas pasar modal mengenai kinerja dan prospek Perusahaan untuk memastikan terpenuhinya semua ketentuan pasar modal dan tercipta valuasi Perusahaan yang lebih wajar secara fundamental.
4. Mengarahkan kegiatan penyelenggaraan RUPS IRUPSLB, rapat [Rapat Direksi, Komisaris dan Rapat Direksi], forum internal dan eksternal untuk mendukung kelancaran pelaksanaan rapat tersebut.
5. Mengarahkan kegiatan penyusunan, analisis dan evaluasi kebijakan terkait pemberian layanan hak-hak dan fasilitas Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP, serta aktivitas kesekretariatan untuk memastikan terpenuhi keperluan hak dan fasilitas Komisaris, Direksi dan SEVP tersebut serta penyelenggaraan kesekretariatan Perusahaan.
6. Mengarahkan kegiatan penatakerjaan dan pengadministrasian aktivitas kesekretariatan, administrasi dan dokumentasi Perusahaan (surat menyurat dari dan untuk Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP termasuk penomoran surat keluar, Surat Perintah Kerja (SPK) terkait dengan publikasi Perusahaan, foto, video, rekaman naskah, Peraturan Pemerintah yang terkait dengan tugas BRI, media cetak dan elektronik) sesuai ketentuan.
7. Mengarahkan kegiatan pelaksanaan dan evaluasi protokoler seluruh aktivitas Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP agar berjalan lancar sesuai ketentuan.

URAIAN PELAKSANAAN TUGAS

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab mengikuti perkembangan pasar modal, terutama peraturan yang terkait, untuk memberi masukan kepada Komisaris dan Direksi mengenai kepatuhan terhadap peraturan pasar modal. Selain itu, Sekretaris perusahaan juga bertanggung jawab untuk menerapkan tata kelola yang baik di lingkungan:

- a. Pengelolaan risiko reputasi, melalui penyampaian keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk didalamnya penyusunan strategi komunikasi dan CSR, serta pengelolaan *website* korporat.
- b. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS, Rapat Direksi.
- c. Penyelenggaraan program orientasi bagi Komisaris dan Direksi perusahaan.

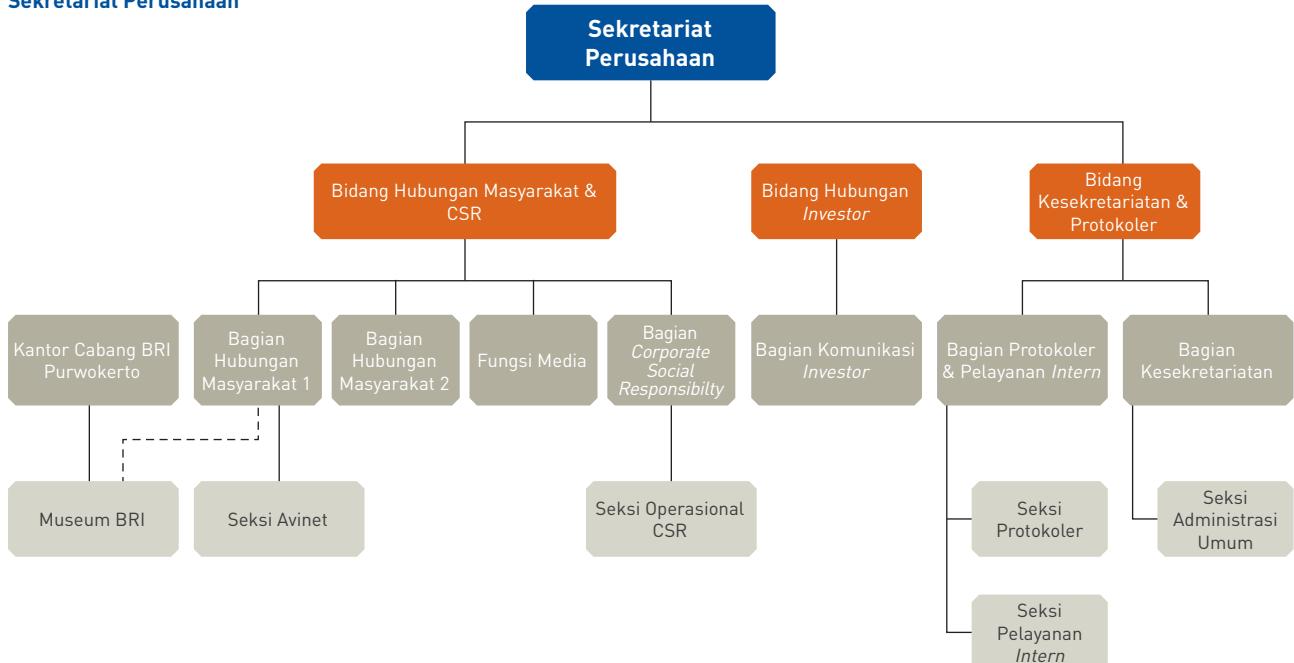
- d. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan peraturan di bidang pasar modal.
- e. Sebagai penghubung perusahaan dengan pemegang saham dan regulator di bidang pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia serta pemangku kepentingan lainnya.

STRUKTUR ORGANISASI DIVISI SEKRETARIAT PERUSAHAAN BRI

Sekretaris perusahaan BRI bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas pelaksanaan tugasnya. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan yang juga merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan dibantu oleh Pejabat setingkat eselon 2 yang membawahi unit kerja *Investor Relations*, Hubungan Masyarakat dan CSR, serta Kesekretariatan dan Protokoler.

Struktur organisasi Divisi Sekretariat Perusahaan BRI adalah sebagai berikut:

**Struktur Organisasi
Sekretariat Perusahaan**



PENILAIAN KINERJA SEKRETARIS PERUSAHAAN

Selama tahun 2016, kinerja Sekretaris Perusahaan dinilai berdasarkan beberapa indikator antara lain:

No	Strategy Objective	Measurement
1	Pengelolaan <i>Compliance Risk</i>	1 Update peraturan di bidang pasar modal 2 Pelaporan kepada regulator pasar modal tepat waktu 3 Jumlah denda/tегуран 4 Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham & <i>Public Expose</i> 5 Penatakerjaan dokumen dan administrasi perusahaan sebagai perusahaan terbuka
2	Pengelolaan Program Sosial	1 Realisasi Program Bina Lingkungan 2 Realisasi Program <i>Corporate Social Responsibility</i>
3	Pengelolaan <i>Corporate Image</i>	1 Jumlah pemberitaan positif perusahaan 2 Pengelolaan pemberitaan negatif perusahaan 3 Jumlah pengunjung website perusahaan
4	Pengelolaan Ekspektasi Pasar	1 <i>Price to Book Value</i> perusahaan 2 Pergerakan harga saham perusahaan terhadap <i>Jakarta Composite Index</i>
5	Pengelolaan Pengembangan Pekerja	1 <i>Employee Engagement Index</i> 2 Jumlah <i>Coaching & Mentoring</i> pekerja
6	Kepuasan Nasabah Internal	<i>Internal Satisfaction Index</i>
7	Pengelolaan Hubungan Investor	1 Diversifikasi konsentrasi pemegang saham publik 2 Kemudahan akses <i>Investor & Analyst</i> 3 Jumlah <i>coverage analyst</i> perusahaan

PROGRAM PELATIHAN DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Program pengembangan kompetensi yang diikuti Sekretaris Perusahaan selama tahun 2016 antara lain adalah sebagai berikut:

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

No	Pelatihan	Tempat	Tanggal
1	Pendidikan Matrikulasi , <i>Help Session</i> dan Uji Kompetensi Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	Jakarta	1 September 2016
2	Pelatihan Kesekretariatan Lembaga Negara RI	Jakarta	25 – 26 Februari 2016

KORESPONDENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Korespondensi Sekretaris Perusahaan mencakup kegiatan sebagai berikut:

Eksternal

- **Pelaksanaan Program Komunikasi dengan Investor**

Penyelenggaraan program komunikasi dengan *Investor* dikelola oleh *Desk Hubungan Investor* yang dikepalai oleh *Head of Investor Relations*. Penjelasan mengenai tugas, tanggung jawab dan pelaksanaan program komunikasi tersebut dijelaskan lebih lanjut pada bagian “*Investor Relations*”.

- **Pelaksanaan Hubungan Komunikasi dengan Media**

Pengelolaan hubungan komunikasi dengan media dikelola oleh Kepala Bidang Hubungan Masyarakat dan CSR. Penjelasan pelaksanaan program komunikasi tersebut dijelaskan lebih lanjut pada bagian “Akses Informasi”.

- **Penyelenggaraan RUPS**

Penyelenggaraan RUPS dikelola oleh Kepala Bidang Kesekretariatan dan Protokoler. Selama tahun 2016, BRI telah mengadakan 1 kali RUPS yaitu RUPS Tahunan. Seluruh tahapan RUPS telah dijalankan sesuai dengan POJK tersebut di atas dan Anggaran Dasar BRI, termasuk di dalamnya pemberitahuan, pengumuman dan pemanggilan RUPS serta penyampaian risalah dan berita acara RUPS.

Kegiatan RUPS Tahunan 2016	Tanggal	Surat
Pemberitahuan Rencana ke OJK, Menteri BUMN & Dewan Komisaris	4 Februari 2016	R.349-DIR/SKP/02/2016; R.350-DIR/SKP/02/2016; R.351-DIR/SKP/02/2016
Pengumuman RUPS di Surat Kabar Bisnis Indonesia, website, OJK, BEI dan BRI	15 Februari 2016	B.31-SKP/DHI/02/2016; B.32-SKP/DHI/02/2016
Pemanggilan RUPS di Surat Kabar Bisnis Indonesia, website, OJK, BEI dan BRI	1 Maret 2016	B.34-SKP/DHI/03/2016; B.35-SKP/DHI/03/2016
Pelaksanaan RUPS	23 Maret 2016	-
Pengumuman ringkasan risalah RUPS di Surat Kabar Kompas dan Bisnis Indonesia, website, OJK, BEI dan BRI	24 Maret 2016	B.47-SKP/DHI/03/2016 B.48-SKP/DHI/03/2016 B.49-SKP/DHI/03/2016
Penyampaian Risalah RUPS	17 Mei 2016	B.80-SKP/DHI/05/2016

Penjelasan mengenai agenda rapat, keputusan dan tindak lanjutnya telah dibahas lebih lanjut pada bagian “RUPS”.

- Penyelenggaraan Public Expose**

Pada tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah menyelenggarakan satu kali *Public Expose* pada tanggal 3 Agustus 2016 di acara *Investor Summit and Capital Market Expo* 2016 yang bertempat di Bursa Efek Indonesia. Penyelenggaraan *Public Expose* tersebut telah dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E sebagai berikut:

No. Surat	Tanggal	Perihal	Informasi tersedia di
B.116-SKP/DHI/07/2016	20 Juli 2016	Penyampaian Rencana <i>Public Expose</i> BRI Tahun 2016	Situs Web Bursa Efek Indonesia, Situs Web BRI
B.117-SKP/DHI/07/2016	29 Juli 2016	Penyampaian Materi <i>Public Expose</i> BRI Tahun 2016	Situs Web Bursa Efek Indonesia, Situs Web BRI
B.123-SKP/DHI/08/2016	8 Agustus 2016	Laporan Pelaksanaan <i>Public Expose</i> BRI Tahun 2016	Situs Web Bursa Efek Indonesia, Situs Web BRI

- Penyampaian Keterbukaan Informasi kepada Publik**

Selama tahun 2016, terdapat 16 kali keterbukaan informasi yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia dan diunggah ke situs web Perseroan dan situs web Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

No	No. Surat	Tanggal Kirim	Keterbukaan Infomasi
1	B.04-SKP/DHI/01/2016	08 Januari 2016	Revaluasi Aktiva Tetap
2	B.12-SKP/DHI/01/2016	19 Januari 2016	publikasi prospektus ringkas penawaran umum obligasi berkelanjutan tahap I tahap II tahun 2016
3	B.13-SKP/DHI/01/2016	19 Januari 2016	Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Dalam Kondisi Lain
4	B.18-SKP/DHI/01/2016	29 Januari 2016	Informasi Tambahan dalam Rangka penawaran umum berkelanjutan 1 BRI Tahap II tahun 2016
5	B.19-SKP/DHI/02/2016	01 Februari 2016	Perubahan Susunan Komite Kredit
6	B.57-SKP/DHI/04/2016	08 April 2016	Pemeringkatan BRI
7	B.413-DIR/DIS/04/2016	11 April 2016	Penggunaan Dana Hasil penawaran umum Obligasi berkelanjutan Bank BRI tahap II tahun 2016
8	B.107-SKP/DHI/07/2016	01 Juli 2016	Penetapan Kantor Akuntan Publik Tahun 2016
9	B.113-SKP/DHI/07/2016	12 Juli 2016	Penandatanganan PPJB Peningkatan Penyertaan Modal Berupa Saham PT BTMU BRI Finance
10	B.114-SKP/DHI/07/2016	14 Juli 2016	Pemberitahuan Audit atas Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2016
11	B.136-SKP/DHI/08/2016	25 Agustus 2016	Pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2015 BRI
12	B.138-SKP/DHI/08/2016	30 Agustus 2016	Penjelasana Pemberitahuan Media Massa Akuisisi Bank Muamalat
13	B.1231-DIR/SKP/09/2016	30 September 2016	Peningkatan Penyertaan Modal Berupa Saham PT BTMU BRI Finance
14	B.167-SKP/DHI/11/2016	24 November 2016	Penyampaian Bukti Publikasi Informasi Tambahan dan/atau perbaikan prospektus ringkas dalam rangka PUB II BRI Tahap I tahun 2016
15	B.173-SKP/DHI/12/2016	07 Desember 2016	Perubahan Susunan Komite Audit PT Bank BRI
16	B.180-SKP/DHI/12/2016	20 Desember 2016	Perubahan Kepala Satuan Kerja Audit Internal

- Korespondensi dengan OJK, Bursa Efek dan Kementrian BUMN**

Selama tahun 2016, total terdapat 115 kali korespondensi yang masing-masing disampaikan pada bagian "Akses Informasi" pada Laporan GCG ini.

Internal

- **Penyelenggaraan Program Orientasi bagi anggota Direksi baru**

Sekretaris Perusahaan mengkoordinir pelaksanaan program orientasi sebagaimana yang diuraikan pada bagian "Direksi" pada Laporan GCG ini.

- **Penyelenggaraan dan Dokumentasi Rapat Direksi dan Rapat Direksi Bersama Dewan Komisaris**

Sekretaris Perusahaan bertugas untuk mengkoordinir penyelenggaraan Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris, yang pelaksanaannya mengacu pada Pasal 16 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh Kepala Bidang Kesekretariatan dan Protokoler yang dalam penyelenggaraan Rapat Direksi dan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris melakukan pengelolaan sebagai berikut:

- a. Menerima usulan agenda dan materi yang akan diputuskan dalam Rapat Direksi dan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris dari Divisi/Desk/unit kerja lainnya.
- b. Memastikan penyampaian materi, kuorum dan pengambilan keputusan Rapat Direksi dan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris berjalan sesuai dengan ketentuan.
- c. Menyusun risalah Rapat Direksi yang ditandatangani oleh Direksi yang hadir.
- d. Mendokumentasikan risalah Rapat Direksi.
- e. Menyampaikan keputusan Rapat Direksi dan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris kepada Divisi/Desk/unit kerja terkait untuk dapat segera ditindaklanjuti.

Selama tahun 2016, BRI telah menyelenggarakan 58 Rapat Direksi dan 12 Rapat Gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris. Rincian penyelenggaraan Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris tersebut dapat dilihat pada bagian "Rapat Direksi dan Dewan Komisaris" pada Laporan GCG ini.

- **Penyampaian Perkembangan Pasar Modal kepada Direksi**

Penyampaian perkembangan kondisi pasar modal Indonesia dilakukan dalam forum ALCO setiap bulan sedangkan *update* perkembangan peraturan pasar modal dilakukan sesuai dengan kondisi terkini untuk memastikan pemenuhan atas peraturan pasar modal yang berlaku.

Investor Relations

PROFIL HEAD OF INVESTOR RELATIONS



Ninis K. Adriani
Investor Relations

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, Ninis K. Adriani menyelesaikan pendidikan S1 dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1989 dan pada tahun 2000 memperoleh gelar MBA dari State New York University at Buffalo.

Menjabat sebagai *Head of Investor Relations* sejak Juli 2014, dan memulai karier di BRI pada tahun 1990. Dalam perjalanan kariernya, beliau sempat menjabat sebagai *Account Officer* di Divisi Agribisnis dan *Expert* di Bagian *Microfinance International Cooperation*, serta Wakil Kepala Divisi Bisnis Internasional, Kepala Bagian Hubungan Luar Negeri Divisi Bisnis Internasional.

Contacts

Nama : Ninis K Adriani
Alamat : Gedung BRI 1 Lantai 20 Jl. Jend Sudirman Kav 44-46
Jakarta Pusat 10210
Telepon : (021) 575 2019/1969
Fax : (021) 575 2010
E-mail : ir@bri.co.id
Website : www.ir-bri.com

URAIAN PELAKSANAAN TUGAS

Tanggung jawab utama *Head of Investor Relations* BRI adalah merumuskan strategi dan melaksanakan program komunikasi dengan *Investor* dan kalangan pasar modal, serta mengevaluasi valuasi saham BBRI sehingga materi komunikasi yang disusun mencerminkan kinerja fundamental perusahaan.

Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut serta dalam rangka memenuhi peraturan dan meningkatkan komunikasi yang efektif, *Desk Hubungan Investor* BRI menyelenggarakan beragam kegiatan mencakup:

- *Public Expose*: merupakan kewajiban BRI sebagai perusahaan terbuka untuk menyampaikan informasi terhadap kinerja dan perkembangan perusahaan terkini

minimal satu kali dalam satu tahun agar informasi tersebut dapat tersebar merata.

- *Analyst Meeting*: merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam rangka memaparkan kinerja BRI kepada para *analyst*/perusahaan sekuritas setiap triwulan agar para *analyst* dapat menyajikan report dengan data terkini kepada para *Investor*.
- *Company Visit - Field Visit*: menerima kunjungan dari *Investor/Analyst* yang ingin meng-update kinerja atau ingin menyaksikan operasi perusahaan baik di kantor pusat maupun di unit kerja operasional
- *Conference Call*: melakukan *tele-conference* untuk mengakomodasi kebutuhan para *Investor/Analyst* untuk mendapatkan informasi perusahaan dan kondisi perekonomian yang berpengaruh dalam perusahaan
- *Investor Newsletter*: update informasi terkini melalui penerbitan *newsletter* yang diupload di website hubungan *Investor* BRI
- *Investor Conference* dan *Non-deal Roadshow*: untuk melakukan *1-on-1 meeting* ataupun *group meeting* dengan para *Investor* baik di dalam negeri maupun di kota-kota pusat keuangan dunia di Asia, Eropa dan Amerika.
- *Rating Review*: dilakukan dalam rangka penilaian oleh lembaga rating yang digunakan BRI baik lembaga rating internasional (Moody's, Fitch Rating, S&P) maupun lembaga rating domestik (Pefindo)

PROGRAM PELATIHAN DALAM MENGEVANGKAN KOMPETENSI

Selain mengikuti berbagai seminar makro ekonomi, *Investor conference* dan *non-deal roadshow* dengan *Investor*, beberapa pelatihan yang pernah diikuti diantaranya:

1. *Client Training Seminar "Baden-Wuerttemberg"* by Commerzbank, Frankfurt, October 2011
2. *Tutorial of Certified Documentary Credit Specialist*, International Chamber of Commerce Indonesia, Jakarta 2011
3. *Investor Relations Seminar*, Jakarta 2008
4. *Training of Trainer for Risk Management Certification Program Level III*
5. *Financial Institutions for Private Enterprises Development*, John F. Kennedy School of Government, Harvard University, USA, 2003

KEGIATAN INVESTOR RELATIONS

Beberapa kegiatan dengan kalangan *Investor* dan Analis yang dilakukan oleh *Desk Hubungan Investor* selama tahun 2016 meliputi:

1. Penyelenggaraan *Analyst Meeting* yang dilaksanakan setiap triwulan
2. Kegiatan komunikasi berupa 163 *company visit*, 18 *field visit*, 7 *roadshow* luar negeri, dan 7 *conference* dalam negeri.
3. Penyelenggaraan *Annual Rating Review* untuk Fitch, Moodys, S&P serta Pefindo.
4. Penyelenggaraan *Public Expose*
5. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
6. Pengelolaan website *Investor Relations* (www.ir-bri.com).

Agar para *Investor*, *Analyst* dan Masyarakat Umum mendapatkan kemudahan akses informasi dan menjamin informasi tersebut dapat selalu di akses, BRI menyediakan website *Desk Hubungan Investor* (www.ir-bri.com) yang terhubung dengan website *corporate* BRI (www.bri.co.id). Informasi yang terdapat pada web *Desk Hubungan Investor* antara lain:

- Kinerja Saham BRI
- Presentasi Perusahaan
- Kinerja Keuangan
- *Calendar Event*
- Pengumuman terkait RUPS

Untuk menjamin para *Investor*, *Analyst* dan Masyarakat Umum mendapatkan informasi terkini, BRI melakukan *update* secara berkala pada web tersebut.

Fungsi Kepatuhan

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kepatuhan

Tugas dan tanggung jawab Divisi Kepatuhan BRI dalam rangka melaksanakan fungsi Kepatuhan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2010 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, diantaranya:

- Menyusun strategi implementasi GCG untuk mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan dalam seluruh kegiatan usaha BRI di setiap jenjang organisasi.
- Mengelola Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia.
- Sebagai penghubung perusahaan dengan pihak eksternal untuk pengelolaan fungsi kepatuhan Bank.

Struktur Organisasi Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan perusahaan memiliki fungsi pencegahan (*ex-ante*) terhadap rencana kebijakan dan atau rencana keputusan perusahaan. Fungsi Kepatuhan BRI dilaksanakan oleh Kepala Divisi Kepatuhan yang membawahi 5 (lima) Bagian yang masing-masing menangani: Bidang Perkreditan, Bidang Non Perkreditan, Bagian GCG, Pengelolaan KYC oleh bagian Prinsip Mengenal Nasabah (PMN), dan pengelolaan AML oleh bagian *Anti Money Laundering*.

Divisi Kepatuhan menjalankan tugas utama diantaranya melakukan pengujian prinsip kehati-hatian terhadap rencana kebijakan dan/atau putusan Direksi, kebijakan KYC, dan pelaporan *Suspicious Transaction Report* (STR) dan *Cash Transaction Report* (CTR), selain itu juga menilai dan mengevaluasi pelaksanaan GCG perusahaan.



Profil Kepala Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan BRI dikepalai oleh Direktur Kepatuhan, Priyastomo, yang profilnya dapat dilihat pada bagian CV Direksi pada Laporan Tahunan ini. Dalam menjalankan fungsinya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan, yaitu Divisi Kepatuhan dengan profil Kepala Divisi sebagai berikut:



Eti Istiyanti
Kepala Divisi

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, Eti Istiyanti menyelesaikan pendidikan S1 dari Universitas Soedirman, Purwokerto pada tahun 1958.

Saat ini menjabat sebagai Pejabat Pengganti Sementara Kepala Divisi Kepatuhan BRI sejak tanggal 5 September 2016 menggantikan Djunia Satriawan. Mulai berkarir di BRI pada tanggal 2 Mei 1989 dalam berbagai posisi. Dalam 5 tahun terahir menjabat sebagai Kepala Bagian Kepatuhan bidang Non-Perkreditan, Kepala Bagian bidang Perkreditan, dan Wakil Kepala Divisi Kepatuhan.

Program Kerja Fungsi Kepatuhan

Program kerja Divisi Kepatuhan selama tahun 2016, antara lain:

- Meningkatkan Budaya Kepatuhan**

Jajaran Kepatuhan secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan internalisasi fungsi kepatuhan sehingga dapat mewujudkan dan meningkatkan budaya kepatuhan (*compliance awareness*) pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha BRI.

- Mengelola Risiko Kepatuhan**

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan bersama dengan Divisi Manajemen Risiko, sebagai satuan kerja manajemen risiko di BRI. Dalam pengelolaan risiko kepatuhan, Divisi Kepatuhan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Identifikasi Risiko, melalui Pengujian Prinsip Kehati-hatian maupun *review* kebijakan internal agar terus selaras dengan ketentuan yang berlaku,

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Jenis Kegiatan	2015	
	Perkreditan	Non Perkreditan
Pengujian prinsip kehati-hatian	363	234
Monitoring	250	182
Tanggapan Kebijakan	19	98
Review Kebijakan Internal	14	30
Resume & Penerusan Kebijakan Eksternal	26	62
Analisa Dampak Kebijakan Eksternal	24	15

Laporan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

Dalam rangka Memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 Tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Satuan Kerja kepatuhan Terintegrasi melakukan berbagai hal, antara lain:

1. Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) Konglomerasi Keuangan BRI akan disusun berdasarkan format yang telah ditetapkan oleh BRI sebagai Entitas Utama, dengan tetap mempertimbangkan struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK.
2. Format Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan LJK Konglomerasi Keuangan BRI, paling kurang mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a. Pencegahan Penyimpangan Terhadap Ketentuan Kehati-hatian
 - 1) Pengujian Prinsip Kehati-Hatian
 - 2) Tanggapan, Analisa Dampak dan Review
 - 3) Pemantauan Pelaksanaan Terhadap Ketentuan Kehati-hatian
 - b. Pemantauan terhadap Komitmen yang dibuat Bank
 - c. Pengelolaan Risiko Kepatuhan
 - d. Perkembangan Pelaksanaan Program Pelaksanaan

- Pengukuran dan Pemantauan Risiko, yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pengelolaan *system AML* serta data Manajemen Insiden mengenai pelanggaran peraturan yang berlaku.
- Pengendalian Risiko, yang dilakukan dengan mengevaluasi dampak kebijakan baru terhadap kinerja perusahaan serta memonitor tindak lanjut terhadap temuan audit yang terkait dengan aktivitas pengelolaan risiko kepatuhan.

Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan

Selama tahun 2016, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan program kerja Kepatuhan dengan wujud kegiatan sebagai berikut:

Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

- 1) Pelaksanaan *monitoring* dan pembinaan penerapan program APU dan PPT di unit kerja
- 2) Pengkinian data nasabah Bank
- 3) Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT)
- 4) *Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA)*
- 5) Hal-hal lainnya terkait perkembangan APU dan PPT
- 6) Kewajiban pelaporan kepada PPATK yang dilakukan secara rutin dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - a) *Cash Transaction Report (CTR)*
 - b) *Suspicious Transaction Report (STR)*
 - c) *International Funds Transfer Instructions (IFTI)*
 - d) Bank menerima dan menindaklanjuti surat-surat pihak eksternal antara lain permintaan data keuangan nasabah, permintaan blokir dan permintaan LTKM
- e. Evaluasi/Pemantauan Kepatuhan oleh Dewan Komisaris
- f. Evaluasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia (BI)/Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)/Regulator lainnya
- g. Laporan Transaksi/Putusan yang Mengandung Benturan Kepentingan.

Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Rapat Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan:

Triwulan I Tanggal 29 April 2016

No	LJK Konglomerasi	Hasil Evaluasi
1	BRIngin Life	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun ketentuan pengujian prinsip kehati-hatian dan membuat ringkasan dan analisa dampak terhadap peraturan eksternal yang dikeluarkan Pemerintah/Regulator. Melakukan inventarisasi seluruh kewajiban pelaporan kepada pihak Regulator. Menyusun Pedoman Pelaksanaan APU PPT Menyusun perubahan Anggaran Dasar Perusahaan agar lebih optimal dalam mengatur hal-hal terkait operasional perusahaan.
2	BRI Agro	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengujian prinsip kehati-hatian sebagaimana yang dilakukan di Entitas Utama namun tetap mempertimbangkan kondisi/struktur organisasi BRI Agro. Analisa dampak terhadap kebijakan eksternal
3	BRI Syariah	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan dan pelaporan sesuai komitmen. Memantau unit kerja terkait atas potensi denda terhadap pelaporan SID, Sosialisasi Juklak Pelaksanaan CTR dan STR. Pengembangan Sistem <i>Monitoring Transaksi</i> dan Pelaporan APU PPT

Triwulan II Tanggal 05 Agustus 2016

No	LJK Konglomerasi	Hasil Evaluasi
1	BRIngin Life	Menyusun kebijakan dan pedoman terkait Kepatuhan & Tata Kelola.
2	BRI Agro	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>monitoring</i> atas Tindak Lanjut hasil Pengujian Putusan Kredit, melakukan <i>review</i> kebijakan secara berkala, diprioritaskan untuk kebijakan yang telah lama diterbitkan, dan menyampaikan Tanggapan Aspek Kepatuhan pada pelaporan fungsi kepatuhan. Mempertimbangkan satuan kerja audit <i>intern</i> BRI Agro sebagai PIC/<i>Liaison Officer</i> bagi Auditor Eksternal. Menambahkan indikator pada pengembangan aplikasi.
3	BRI Syariah	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pelaksanaan kegiatan monitoring tindak lanjut hasil pengujian prinsip kehati-hatian dan melakukan <i>resume</i> dan analisa dampak ketentuan eksternal. Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan aktivitasnya dan selalu berpedoman pada ketentuan yang berlaku baik internal maupun eksternal. Menyusun Kebijakan Pengelolaan Transaksi/Putusan yang Mengandung Benturan Kepentingan bagi seluruh pekerja BRISyariah.

Triwulan III Tanggal 26-27 Oktober 2016

No	LJK Konglomerasi	Hasil Evaluasi
1	BRIngin Life	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>monitoring</i> terhadap <i>progress</i> kebijakan, menjadwalkan sosialisasi kebijakan bidang Kepatuhan dan GCG ke seluruh Unit Kerja BRIngin Life, dan mengupayakan <i>benchmarking</i> secara <i>onsite</i> ke perusahaan asuransi lain Standarisasi Formulir Pengkinian Data Nasabah Hasil Pemantauan terhadap pemantauan pengujian prinsip kehati-hatian agar disampaikan pada periode laporan berikutnya
2	BRI Agro	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun ketentuan yang mengatur batasan putusan kredit Penambahan parameter pada Sistem AML
3	BRI Syariah	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian hasil <i>resume</i> dan analisa dampak agar dilakukan secara formal Mendokumentasikan hasil evaluasi Dewan Komisaris. Menyusun Kebijakan Pengelolaan Transaksi/Putusan yang Mengandung Benturan Kepentingan

Triwulan IV Tanggal 25-26 Januari 2017

No	LJK Konglomerasi	Hasil Evaluasi
1	BRIngin Life	<ul style="list-style-type: none"> Melengkapi dokumen pendukung pengujian prinsip kehati-hatian. Melakukan pengkinian data dan tunggalisasi CIF. Melakukan sosialisasi APU PPT pada seluruh pekerja.
2	BRI Agro	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>review</i> terhadap kebijakan prinsip kehati-hatian. Melakukan penyesuaian ketentuan internal. Meningkatkan pemantauan terhadap risiko kepatuhan. Melakukan penambahan parameter pada sistem <i>Anti Money Laundering</i> (AML). Melakukan pengkinian nasabah sesuai dengan <i>Risk Based Approach</i>. Melakukan pengukuran efektivitas sosialisasi.
3	BRI Finance	Melengkapi ruang lingkup kebijakan prinsip kehati-hatian BRI Finance.

Audit Internal



Saptono Siwi
Kepala Satuan Audit Internal

Profil dapat dilihat pada Profil SEVP.

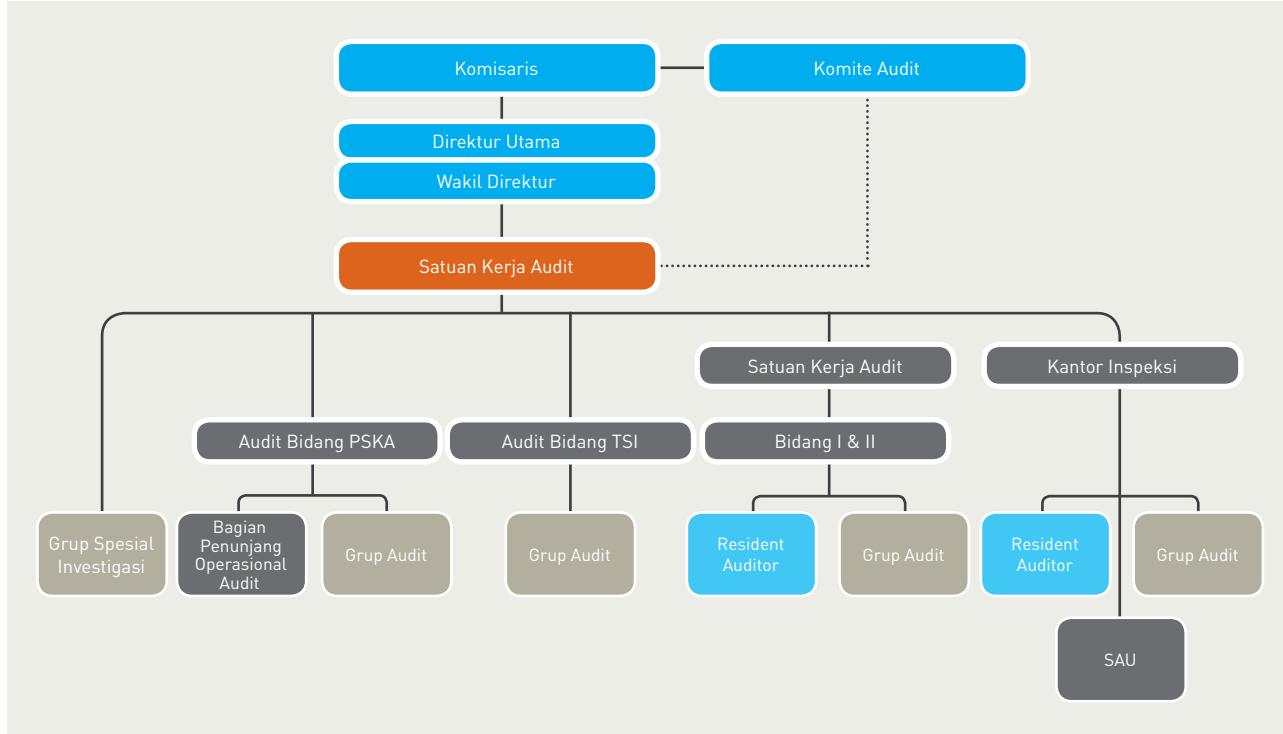
PIHAK YANG MENGANGKAT DAN MEMBERHENTIKAN KETUA SKAI

SKAI dipimpin oleh Kepala SKAI (setingkat *Senior Executive Vice President*) yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

KEDUDUKAN SKAI DALAM PERUSAHAAN

Satuan Kerja *Audit Intern* secara struktural telah independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama. Di samping itu, SKAI memiliki *communication line* dengan Komite Audit dalam bentuk koordinasi maupun penyampaian laporan hasil audit secara rutin. Untuk menjaga objektivitas *Auditor Intern*, dilakukan perubahan penugasan secara berkala.

Struktur Organisasi SKAI



SKAI secara struktural terdiri atas Unit Kerja Audit Fungsi *Delivery* dan Unit Kerja Audit Fungsi *Support* dengan rincian sebagai berikut:

1. Unit Kerja Audit Fungsi *Delivery* mencakup:

a. Audit Bidang TSI

Audit Bidang TSI melaksanakan kegiatan *assurance* dan konsultasi terhadap unit kerja yang terlibat dalam proses pengelolaan dan penggunaan TSI (meliputi proses pengembangan dan operasional aplikasi *Core* dan *Non Core Banking*; operasional infrastruktur TSI pada *Data Center*, *Disaster Recovery Center* & seluruh Unit Kerja; pengamanan informasi; aplikasi; infrastruktur TSI; strategi & kebijakan pengembangan TSI; manajemen risiko TI; penunjang TSI (pengelolaan aset & logistik, pengadaan barang dan jasa IT yang dilaksanakan oleh Kantor Pusat BRI) serta *End User Computing*).

b. Audit Kantor Pusat (KP), Kantor Cabang Khusus (KCK), Unit Kerja Luar Negeri (UKLN) & Perusahaan Anak (PA)

Audit KP, KCK, UKLN & PA melaksanakan kegiatan *assurance* dan konsultasi terhadap Unit Kerja di Kantor Pusat, Kantor Cabang Khusus, Unit Kerja Luar Negeri, dan Perusahaan Anak.

Disamping kegiatan *assurance*, Audit KP, KCK, UKLN & PA juga melaksanakan kegiatan kaji ulang terhadap beberapa hal sebagaimana diatur oleh regulator. Kegiatan kaji ulang yang telah dilaksanakan

diantaranya kaji ulang penerapan manajemen risiko, kaji ulang penerapan strategi *anti fraud*, kaji ulang penerapan APU & PPT dan lain sebagainya.

c. Kantor Inspeksi (Kanins)

Kanins melaksanakan kegiatan *assurance* dan konsultasi terhadap Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, dan BRI Unit.

d. Fungsi Audit Investigasi

Fungsi Audit Investigasi secara khusus melakukan investigasi atas indikasi *fraud* serta melaksanakan analisa kerawanan (*red flags*).

2. Unit Kerja Audit Fungsi *Support*

Unit Kerja Audit Fungsi *Support* melaksanakan penyusunan visi, misi & strategi SKAI, pengkajian organisasi SKAI, pengelolaan sumber daya SKAI, penyusunan kebijakan & prosedur audit, pengkajian serta perancangan *software* & *hardware* untuk menunjang pelaksanaan kegiatan audit.

Disamping Unit Kerja Audit sebagaimana tersebut diatas, SKAI memiliki fungsi *Resident Auditor* yang berada di Kantor Cabang dan BRI Unit. *Resident Auditor* melaksanakan kegiatan *assurance* dan deteksi dini (*early warning sign*) secara berkala. *Resident Auditor* (RA) Kanca melaksanakan monitoring dan audit terhadap Kantor Cabang (Kanca), Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Kas. Sedangkan *Resident Auditor* Unit melaksanakan monitoring dan audit terhadap BRI Unit dan Teras BRI dengan rasio RA Unit: BRI Unit adalah 1: 4.

Sebaran Unit Kerja Audit



TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

SKAI bertanggung jawab melaksanakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasional. SKAI membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang *sistematis* dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian *intern* dan proses *governance*. Sebagaimana diatur dalam Piagam Audit *Intern*, tugas dan tanggung jawab SKAI mencakup:

- Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
- Menyusun dan melaksanakan Perencanaan Audit Tahunan.
- Membuat analisis dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang Keuangan, Akuntansi, Operasional, Sumber Daya Manusia, Pemasaran, Teknologi Informasi dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
- Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Memberikan penilaian tingkat keyakinan kualitas pelaksanaan tugas atas proses manajemen risiko, sistem pengendalian *intern* dan tata kelola usaha telah dilaksanakan secara cukup dan efektif di seluruh Unit Kerja BRI.
- Melaksanakan audit di semua Unit Kerja BRI antara lain Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, BRI Unit, Kantor Cabang Luar Negeri/Kantor Perwakilan Luar Negeri dan LJK Konglomerasi Keuangan BRI (Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi) serta Perusahaan Anak diluar LJK Konglomerasi Keuangan BRI dimana kepemilikan saham oleh BRI lebih dari 50%.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Bekerjasama dengan Komite Audit dalam melakukan pengawasan dan memonitor pelaksanaan tindak lanjut perbaikan atas temuan SKAI.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan SKAI.

- Melaksanakan kegiatan konsultasi, meliputi konsultasi yang diberikan karena permintaan pihak tertentu serta konsultasi yang *mandatory* dilaksanakan sesuai ketentuan regulator antara lain: kaji ulang penerapan manajemen risiko, kaji ulang penerapan strategi *anti fraud*, kaji ulang penerapan Anti Pencucian Uang (APU) & Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), kaji ulang penerapan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (kewajiban penyediaan modal minimum).

METODOLOGI AUDIT

SKAI menerapkan metodologi *risk based audit* (RBA) dengan pendekatan proses bisnis, aktivitas dan Unit Kerja. Implementasi RBA dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan manajemen risiko. Penetapan audit universe dilakukan melalui evaluasi risiko dan pengendalian *intern* yang selaras dengan tujuan perusahaan, sehingga potensi risiko signifikan dapat diminimalkan sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Melalui metodologi RBA, maka proses bisnis, aktivitas atau Unit Kerja yang diperkirakan memiliki risiko signifikan dalam pencapaian tujuan perusahaan akan diprioritaskan untuk dilakukan audit sehingga dapat diyakini bahwa risiko-risiko signifikan dapat dilakukan mitigasi sesuai dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan. Untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pelaksanaan RBA, dalam proses analisa dan pengujian didukung dengan penggunaan *Computer Assisted Audit Technique* (CAAT's).

Disamping kegiatan audit, SKAI melaksanakan deteksi dini (*early warning signal*) terhadap potensi risiko *fraud* melalui kegiatan *monitoring off site* yang dilaksanakan Kanins serta kegiatan *monitoring* berkala yang dilaksanakan oleh *Resident Auditor*.

KODE ETIK SKAI

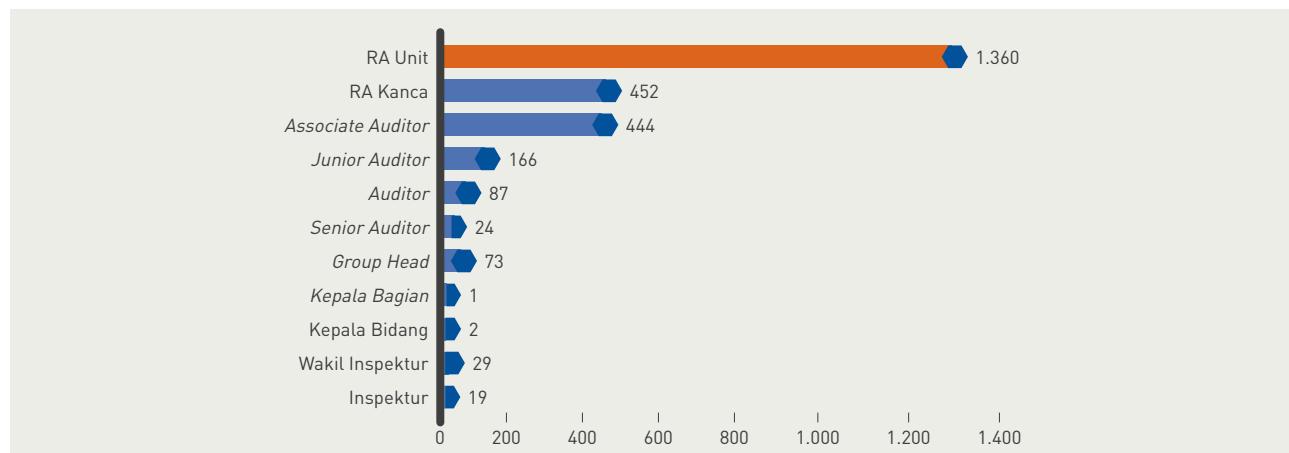
Dalam menjalankan fungsinya, *Auditor Intern* wajib mematuhi Kode Etik yang disusun sebagai prinsip dasar perilaku pribadi sehingga dapat menjaga budaya & etika dalam Profesi *Auditor Intern*. Kode Etik Audit Intern BRI terdiri dari: *Integrity Principle*, *Objectivity Principle*, *Confidentiality Principle* dan *Competency Principle*. Komitmen *Auditor Intern* terhadap Kode Etik dinyatakan melalui penandatanganan Deklarasi Kode Etik Audit *Intern* yang diperbarui setiap tahunnya.

SUMBER DAYA MANUSIA SKAI

Jumlah Pegawai pada unit kerja AIN

Pada 31 Desember 2016, jajaran SKAI memiliki 2.657 orang pekerja yang terdiri dari: 19 orang Inspektur, 29 orang Wakil Inspektur, 2 orang Kepala Bidang, 73 orang *Group Head*, 1 orang Kepala Bagian, 721 orang Auditor (meliputi jabatan *Senior Auditor* sampai dengan *Associate Auditor*), 452 orang RA Kanca dan 1.360 orang RA Unit. Secara terperinci dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik Jumlah Pekerja SKAI



Sertifikasi Profesi AIN

Seluruh jajaran manajerial SKAI telah memiliki sertifikasi bertaraf internasional atau nasional. Selanjutnya, untuk persiapan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka SKAI memiliki program sertifikasi untuk jajaran auditor yang diharapkan pada tahun 2018 seluruh Auditor Intern telah memiliki sertifikasi. Adapun sertifikasi yang telah dimiliki pekerja SKAI antara lain:

Sertifikasi Profesi SKAI

Sertifikasi	2016	2015	Lembaga Penerbit
Sertifikasi Manajemen Risiko	197	136	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko
Certified Fraud Examiner	34	7	ACFE (<i>Association of Certified Fraud Examiners</i>)
Qualified Internal Auditor	30	34	YPIA (<i>Yayasan Pendidikan Internal Audit</i>)
Big Data Administrator	4	-	TUV Rheinland Germany
Certified Information System Audit	2	2	ISACA (<i>Information System Audit and Control Association</i>)
Certified Ethical Hacker	1	1	<i>International Council of Electronic Commerce Consultants (EC Council)</i>
Certified Data Center Profesional	1	1	<i>Enterprise Product Integration (EPI)</i>
Certified Forensic Security Specialist	1	1	<i>Association on Forensic Sciences and Expert Witness (AFSEW)</i>
Total	270	182	

Kualifikasi Pendidikan Formal

Adapun kualifikasi pendidikan formal pekerja SKAI yang disusun berdasarkan *level* jabatan adalah sebagai berikut:

Pendidikan Formal SKAI

Tingkat Pendidikan Formal	2016	2015
S - 3 (Doktor)	1	2
S - 2 (Master)	121	131
S - 1 (Sarjana)	2.276	2.236
Lainnya	259	333
Total	2.657	2.702

Pendidikan dan Pelatihan

Selama tahun 2016 SKAI telah melaksanakan pendidikan, *public course* dan seminar (baik yang diselenggarakan oleh lembaga internal maupun eksternal BRI) kepada 6.647 peserta didik. Adapun rekapitulasi pendidikan yang telah diselenggarakan meliputi:

Rekapitulasi Jumlah Peserta Pendidikan, Seminar dan Workshop

No	Jenis Pendidikan	Peserta Pendidikan
1	Pendidikan <i>In House Training</i>	5.801
2	<i>Public course</i> dalam negeri	592
3	Pendidikan pembekalan audit	240
4	Pendidikan sertifikasi	12
5	<i>Public course</i> luar negeri	2
Total		6.647

LAPORAN SINGKAT KEGIATAN SKAI

Kegiatan audit dilaksanakan sesuai Perencanaan Audit Tahun yang telah mendapat persetujuan Direktur Utama dan Komisaris Utama serta berdasarkan hasil *assessment* terhadap potensi risiko. Selama tahun 2016, SKAI telah melaksanakan kegiatan audit reguler, audit khusus (*special audit*) dan audit tematik. Secara terperinci, realisasi kegiatan audit yang telah dilaksanakan meliputi:

Audit Reguler

Obyek kegiatan audit reguler SKAI terbagi kedalam 2 (dua) kelompok, yaitu: Unit Kerja dan Jaringan Elektronik (*electronic channel*).

Realisasi kegiatan audit reguler terhadap Unit Kerja adalah sebagai berikut:

Realisasi Audit Terhadap Unit Kerja

No	Obyek Audit	Target	Realisasi	%
1	Divisi	44	43	97,73%
2	Kantor Wilayah	38	38	100,00%
3	Kantor Cabang	462	462	100,00%
4	Kantor Cabang Pembantu	596	601	100,84%
5	Kantor Kas	347	451	129,97%
6	BRI Unit (termasuk Teras BRI)	1.714	2.814	164,18%
7	Kantor Inspeksi	19	19	100,00%
8	Audit Teknologi Sistem Informasi	20	20	100,00%
Total		3.240	4.448	137,28%

Realisasi kegiatan audit reguler terhadap jaringan elektronik (*electronic channel*) adalah sebagai berikut:

Realisasi Audit Terhadap Jaringan Elektronik

No	Obyek Audit	Target	Realisasi	%
1	<i>Electronic channel</i>	23.804	46.441	195,10%

Audit khusus (*special audit*)

Audit khusus (*special audit*) dilaksanakan dengan ruang lingkup dan tujuan tertentu (baik atas inisiatif SKAI, manajemen, *auditee* atau dilaksanakan untuk tujuan pemenuhan ketentuan regulator). Pada tahun 2016 SKAI telah melaksanakan 884 audit khusus.

Audit tematik

Audit tematik dilaksanakan untuk mendapatkan profil kecukupan dan efektivitas pengendalian *intern* secara menyeluruh. SKAI telah melaksanakan audit tematik sebagai berikut:

- Audit tematik produktivitas bisnis mikro,
- Audit tematik produktivitas sumber daya teknologi informasi,
- Audit tematik infrastruktur dan pengamanan Unit Kerja Operasional dalam rangka integrasi BRISAT.

LAPORAN SATUAN KERJA INTERNAL AUDIT TERINTEGRASI

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan, pelaksanaan tugas audit *intern* terintegrasi dilakukan oleh SKAI BRI sebagai Entitas Utama sebagaimana telah diatur dalam Piagam Audit Intern BRI.

Tugas dan tanggung jawab SKAI BRI secara umum adalah melakukan audit pada LJK baik secara individual, audit bersama, atau berdasarkan laporan dari Satuan Kerja Audit Intern LJK. Hasil kegiatan tersebut dikomunikasikan dengan Komite Tata Kelola Terintegrasi secara berkala.

Selama tahun 2016, SKAI BRI telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan SKAI Perusahaan Anak secara berkala mencakup evaluasi fungsi SKAI Perusahaan Anak, penyusunan Perencanaan Audit Tahunan, kinerja audit setiap triwulan, *workshop* penyelarasan metodologi dan *tool audit*, dan lain-lain.
2. Melakukan pemantauan terhadap fungsi SKAI Perusahaan Anak LJK Konglomerasi Keuangan berdasarkan laporan Perusahaan Anak SKAI LJK KK Triwulan dan Semesteran
3. Melakukan audit individual dalam rangka memenuhi permintaan Perusahaan Anak yaitu
 - a. *Security & infrastruktur teknologi sistem informasi di BRI Agro*
 - b. *Cash Management System* di BRI Agro
 - c. *Mobile Banking* di BRI Agro
4. Melakukan *Quality Assurance Review* terhadap pelaksanaan fungsi SKAI BRI Agro

5. Memberikan konsultasi dalam proses pengkinian metodologi audit pada SKAI LJK Konglomerasi Keuangan.
6. Memberikan *Sharing knowledge* (bidang perkreditan, bidang operasional dan *fraud audit*) dalam *In House Training* Perusahaan Anak
7. Melakukan Penilaian *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi dalam rangka memenuhi SE Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Hal-hal tersebut di atas disampaikan secara tertulis dalam Laporan Pelaksanaan Fungsi Audit *Intern* Terintegrasi kepada Dirut/Wadirut dan Direktur Keuangan dengan tindasan kepada Direktur Kepatuhan, serta disampaikan kepada Komisaris. Pelaksanaan *monitoring* fungsi SKAI tersebut juga dipresentasikan dalam rapat pelaksanaan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan audit *intern*, SKAI melaksanakan *quality assurance and improvement programme* (QAIP) untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit sehingga perbaikan dan penyempurnaan dapat senantiasa dilakukan. Pelaksanaan QAIP mencakup kegiatan *internal assessment* dan *external assessment* sebagai berikut:

Internal Assessment

Internal assessment dilakukan selama berlangsungnya proses audit (*on going monitoring*) dan secara berkala (*periodic assessment*).

On going monitoring dilaksanakan melalui kegiatan supervisi oleh atasan selama berlangsungnya proses audit, sedangkan *periodic assessment* merupakan kegiatan evaluasi oleh pihak/fungsi tertentu (dalam organisasi SKAI) yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan *periodic assessment* melalui kegiatan *internal quality assurance review* dan *peer review*.

External Assessment

External assessment merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pihak eksternal yang independen untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit SKAI telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan *best practices*.

Hasil *internal* dan *external assessment* yang telah dilaksanakan tersebut selanjutnya menjadi *Key Performance Indicator* dalam penilaian kinerja auditor.

SISTEM MANAJEMEN MUTU

Dalam rangka menjamin kualitas pelaksanaan audit, dilakukan penilaian kualitas (*quality assurance*) oleh pihak internal melalui internal *quality assurance review* maupun *external assessment*. Penilaian kualitas oleh pihak eksternal dilakukan oleh PT SGS Indonesia melalui *surveillance ISO 9001*.

Surveillance ISO 9001:2008 berfokus pada kesesuaian penerapan sistem manajemen mutu (SMM) SKAI BRI dengan standar ISO 9001:2008. *Surveillance ISO 9001:2008* visit ke 3 dan visit ke 4 untuk tahun 2016 telah dilaksanakan dengan hasil tidak ada temuan Minor maupun Major. Adapun target

kesesuaian penerapan sistem manajemen mutu SKAI BRI adalah tidak ada *non-conformities* (ketidaksesuaian) dengan standar ISO 9001:2008 yang bersifat Major.

TINDAK LANJUT HASIL AUDIT

SKAI secara rutin melakukan pemantauan pelaksanaan komitmen manajemen untuk memperbaiki kelemahan pengendalian *intern* serta memberikan opini kecukupan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilaksanakan manajemen. Hasil pemantauan terhadap pelaksanaan komitmen manajemen sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Hasil Monitoring Komitmen Manajemen

No	Hasil Monitoring RPM	%
1	Memadai	93,37%
2	Masih dalam Proses Pemantauan	4,85%
3	Tidak Memadai	1,78%
Total		100,00%

Disamping pemantauan terhadap tindak lanjut temuan SKAI, dilakukan pemantauan *progress* tindak lanjut dan perbaikan berdasarkan temuan Auditor Eksternal dan Pengawas. Hasil pemantauan komitmen manajemen terhadap temuan Auditor Eksternal dan Pengawas sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Auditor Eksternal/Pengawas	Jumlah Temuan	Tindak Lanjut			
			Telah Selesai		Dalam Pemantauan	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	BPK RI	480	378	78,75%	102	21,25%
2	Otoritas Jasa Keuangan	336	293	87,20%	43	12,80%
3	Kantor Akuntan Publik	102	69	67,65%	33	32,35%
4	Bank Indonesia	94	90	95,74%	4	4,44%

Akuntan Publik

NAMA DAN TAHUN AKUNTAN PUBLIK, KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN BESARAN FEE AUDIT LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN 5 TAHUN TERAKHIR

Kantor Akuntan Publik, Nama Akuntan Publik, dan besaran Fee Audit Laporan Keuangan selama 5 tahun terakhir, termasuk di dalamnya Audit Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Kantor Akuntan Publik, Nama Akuntan, Fee Periode 5 Tahun Terakhir

Tahun	Kantor AkuntanPublik	Nama Akuntan (Partner Penanggung Jawab)	Fee
2016	Purwantono, Sungkoro & Surja	Sinarta	6.950.000.000
2015	Purwantono, Sungkoro & Surja	Sinarta	6.950.000.000
2014	Purwantono, Suherman & Surja	Sinarta	6.775.000.000
2013	Purwantono, Suherman & Surja	Sinarta	5.550.000.000
2012	Purwantono, Suherman & Surja	Peter Surja	5.580.000.000

Keterangan: sudah termasuk PPN 10%, pajak lainnya yang terkait dan out of pocket expense (OPE)

JASA LAIN YANG DIBERIKAN OLEH AKUNTAN PUBLIK PADA TAHUN BUKU TERAKHIR, SELAIN AUDIT LAP KEUANGAN TAHUNAN.

Review terbatas atas Laporan keuangan BRI, periode 30 Juni 2016 dengan fee sebesar Rp. 6.595.000.000- dengan rincian sebagai berikut:

Biaya Jasa KAP Audit Umum	
• BRI Konsolidasian (Entitas Induk)	Rp3.109.100.000
• BRI Agroniaga	Rp824.375.000
• BRI Syariah	Rp824.375.000
• BRI Life	Rp800.800.000
Biaya Jasa KAP Penerbitan Comfort Letter	
• BRI Konsolidasian (Entitas Induk)	Rp706.600.000
• BRI Agroniaga	Rp329.750.000

Keterangan: sudah termasuk PPN 10%, pajak lainnya yang terkait dan out of pocket expense (OPE).

Manajemen Risiko Perusahaan

Profil Kepala Divisi Manajemen Risiko

Fahmi Subandi

Kepala Divisi

Warga Negara Indonesia. Usia 55 tahun. Berdomisili di Jakarta.

Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko sejak Juli 2016. Sebelumnya pernah berkarir di Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan dalam berbagai posisi diantaranya Kepala Bagian Kebijakan Akuntansi dan Kepala Bagian Pengawasan dan Penendalian Akuntansi.

Sertifikasi Manajemen Risiko: Level 4 dari LSPP

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Dasar Acuan Implementasi Manajemen Risiko

Dasar acuan manajemen risiko di BRI berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang meliputi 4 (empat) pilar pengendalian risiko secara individual maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

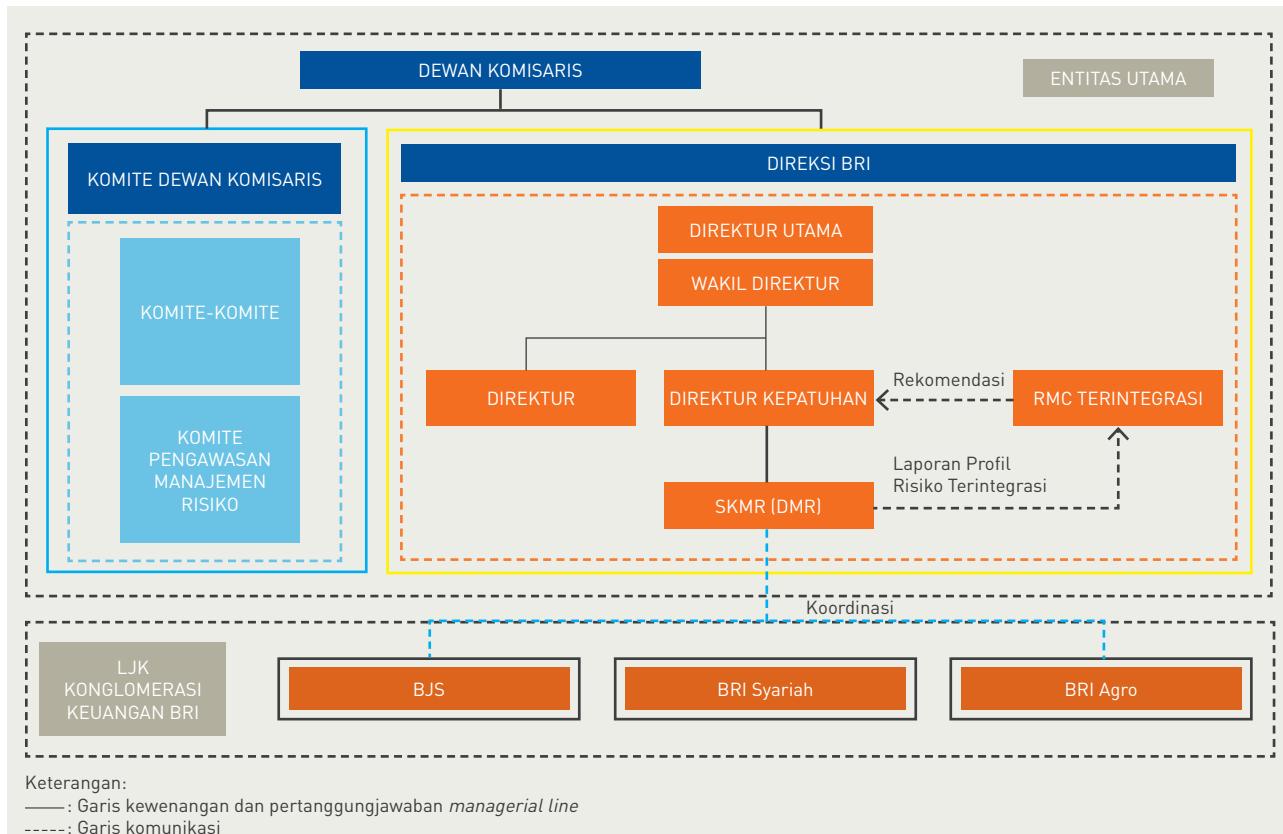
Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko terdiri dari:

1. Struktur Manajemen Risiko Terintegrasi

Penerapan MR Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BRI, didukung oleh pelaksanaan forum *Risk Management Committee* (RMC) Terintegrasi, yang melakukan pertemuan dua kali dalam satu tahun. RMC Terintegrasi adalah komite tertinggi dalam sistem Manajemen Risiko Konglomerasi Keuangan BRI yang berwenang memberikan rekomendasi perbaikan atau penyempurnaan hasil evaluasi pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi kepada Direksi BRI.

Struktur Manajemen Risiko Terintegrasi

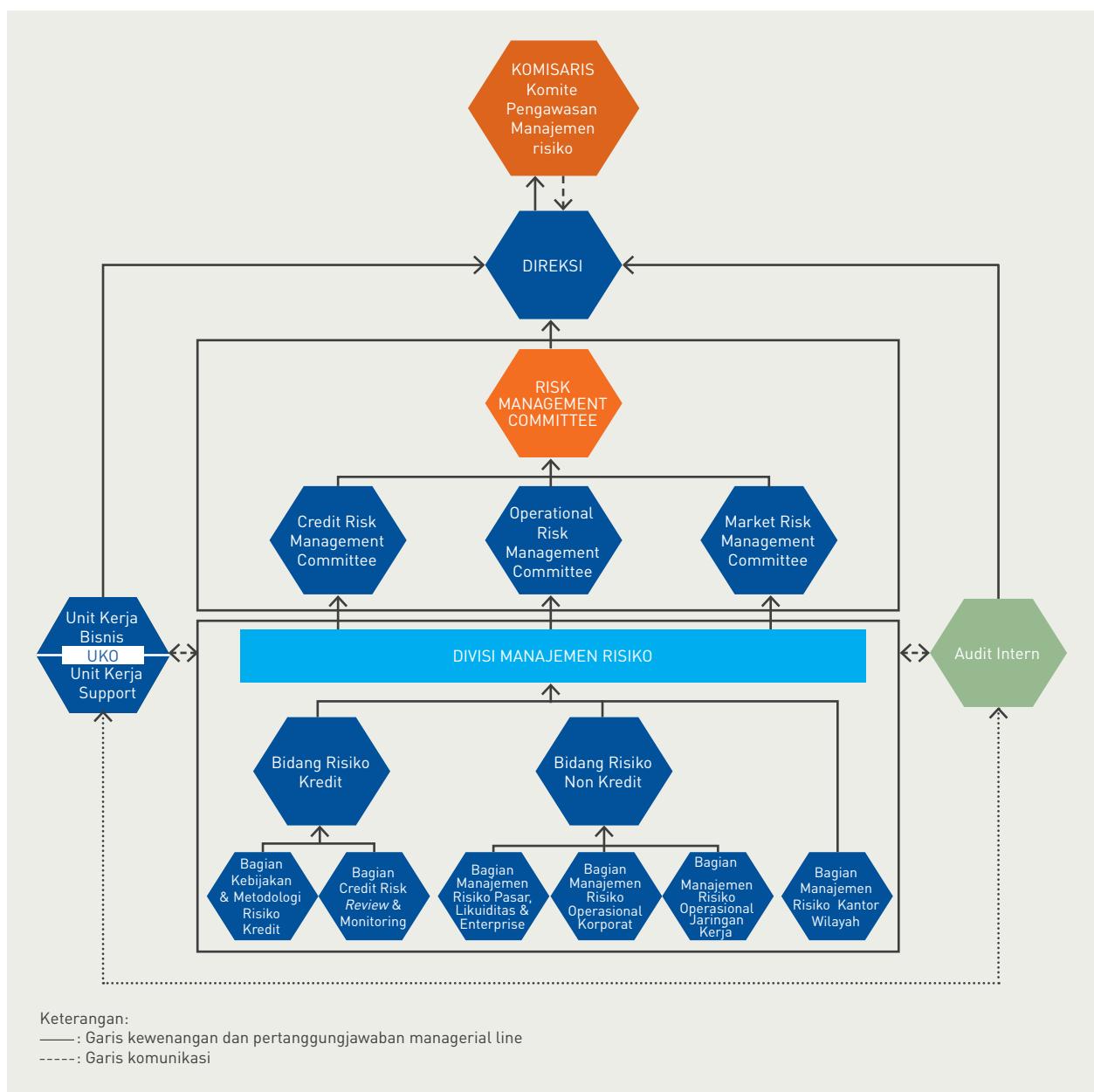


2. Struktur Manajemen Risiko BRI

Untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan eksposur risiko BRI, Direksi BRI dibantu oleh *Risk Management Committee* (RMC) sebagai komite tertinggi dalam sistem manajemen risiko BRI. RMC bersifat non struktural dan independen terhadap unit kerja operasional. RMC bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan. RMC dilaksanakan secara berkala, sekurang-kurangnya satu kali dalam waktu tiga bulan.

Untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera, dilakukan rapat RMC yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-RMC. Terdapat 3 (tiga) Sub-RMC yaitu CRMC (*Credit Risk Management Committee*), MRMC (*Market Risk Management Committee*), dan ORMC (*Operational Risk Management Committee*), yang dibentuk untuk membahas permasalahan-permasalahan yang menyangkut risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko lainnya.

Struktur Manajemen Risiko BRI



Sistem Manajemen Risiko

Penjabaran sistem manajemen risiko BRI yang dilakukan secara terintegrasi adalah sebagai berikut:

Pilar 1 Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI. Guna memastikan efektivitas pengelolaan aktivitas dan risiko-risiko oleh Direksi, Dewan Komisaris melalui KPMR melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi.

Direksi dibantu RMC, menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko serta implementasinya secara komprehensif. Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta melaksanakan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan, atau penyimpangan dalam kegiatan usaha. Budaya manajemen risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi juga menjadi perhatian Direksi.

Pilar 2 Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Kebijakan manajemen risiko di BRI diatur dalam Kebijakan Umum Manajemen Risiko BRI (KUMR BRI). KUMR BRI menjelaskan dasar-dasar kebijakan manajemen risiko BRI dan merupakan ketentuan tertinggi bidang manajemen risiko di BRI, dan menjadi acuan kebijakan, prosedur, serta pedoman di bidang manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku.

KUMR secara terperinci, dituangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko (P3MR) yang meliputi beberapa tahap proses manajemen risiko, antara lain: identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. P3MR BRI terdiri atas Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (P3MRK), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (P3MRO), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Pasar (P3MRP), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas (P3MRL) dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan *Enterprise Risk Management* (P3ERM).

Prosedur pengelolaan dan penetapan *limit* untuk setiap jenis risiko yang wajib dikelola dalam seluruh produk dan kegiatan usaha BRI disesuaikan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), dengan memperhatikan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola risiko dimaksud. *Limit* ditinjau secara berkala guna menyesuaikan perubahan kondisi yang terjadi.

Direksi BRI memiliki wewenang untuk menetapkan limit risiko, tingkat toleransi bagi setiap jenis risiko, dan eksposur risiko, dengan memperhatikan pengalaman, kemampuan permodalan, kemampuan sistem dan perangkat manajemen risiko, sumber daya yang dimiliki, serta ketentuan yang berlaku.

Pilar 3 Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi

BRI mengidentifikasi risiko dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang melekat dalam bisnis Konglomerasi Keuangan BRI. Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Konglomerasi Keuangan BRI dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Identifikasi risiko antara lain didasarkan pada pengalaman kerugian yang pernah terjadi.

Identifikasi *risk issue* untuk Risiko Operasional dan Risiko Lainnya dilakukan pada tingkat Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang seluruh Indonesia dengan menggunakan perangkat manajemen risiko. Dalam tahapan ini dilakukan penetapan dan pengkinian *risk issue*.

Pengukuran

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala untuk seluruh aktivitas bisnis Konglomerasi Keuangan BRI. Penggunaan model pengukuran risiko disesuaikan dengan kebutuhan, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha, serta manfaat yang diperoleh.

Pengukuran risiko dilaksanakan untuk mengukur eksposur risiko BRI sebagai acuan dalam pengendalian. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis BRI. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya.

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan untuk memastikan kesesuaian asumsi, sumber data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. *Stress test* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian Konglomerasi Keuangan BRI pada kondisi krisis dengan menggunakan skenario *stress* secara spesifik pada Konglomerasi Keuangan BRI maupun skenario *stress* pada pasar.

Pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko Konsolidasi triwulanan, *Dashboard* Profil Risiko bulanan, Laporan Profil Risiko Kantor Wilayah bulanan, Laporan konsolidasi RCSA triwulanan, Laporan analisa *stress testing* triwulanan, Laporan potensi kerugian risiko pasar mingguan, laporan *monitoring cash ratio* bulanan, dan Buku *Top Risk Issue* triwulanan.

Pemantauan

BRI memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur Risiko, toleransi Risiko, kepatuhan *limit* internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan, prosedur, dan *limit* yang ditetapkan.

Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan BRI serta efektivitas proses manajemen risiko terintegrasi. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan yaitu dengan secara rutin mengadakan *Risk Management Committee* Terintegrasi untuk mengevaluasi proses Manajemen Risiko dan memberikan rekomendasi/ usulan terkait penerapan Manajemen Risiko kepada anggota Konglomerasi Keuangan BRI.

Hasil pemantauan risiko dapat digunakan untuk menyempurnakan proses manajemen risiko yang ada. Evaluasi terhadap eksposur risiko dilakukan dengan cara pemantauan dan pelaporan risiko yang bersifat signifikan atau yang berdampak kepada kondisi permodalan Konglomerasi Keuangan BRI.

Pengendalian

Proses pengendalian risiko dilaksanakan dengan memperhatikan sistem pengendalian *intern* yang disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bertujuan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Konglomerasi Keuangan BRI. Kerangka kerja proses pengendalian risiko didasarkan atas suatu hasil evaluasi dari eksposur risiko yang terdapat pada bisnis Konglomerasi Keuangan BRI. Prioritas utama dalam mitigasi adalah terhadap risiko yang memiliki dampak kerugian tinggi atau frekuensi kejadian tinggi.

BRI memastikan bahwa anggota Konglomerasi Keuangan BRI memiliki metode pengendalian risiko atas risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Konglomerasi Keuangan BRI, antara lain dengan cara lindung nilai, metode mitigasi risiko, dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian

Pilar 4 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal secara menyeluruh telah diimplementasikan melalui:

- a) Penetapan struktur organisasi, dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*business unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).
- b) Penetapan *risk management unit*, yaitu unit kerja independen yang membuat kebijakan manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, penetapan limit risiko, dan melakukan validasi data/model.
- c) Setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko, akan dikaji dan dipantau sesuai kebutuhan, oleh masing-masing *business unit*.
- d) Validasi data dilakukan oleh pejabat dan unit kerja yang independen dari unit kerja operasional. Validasi data dilakukan minimal secara bulanan untuk semua risiko.
- e) Audit secara berkala dilakukan oleh unit kerja Audit Intern, untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko.
- f) Menerapkan kegiatan pemisahan fungsi (*segregation of duties*) dengan menggunakan konsep *Maker, Checker, Signer* (MCS) pada seluruh kegiatan operasional BRI.
- g) Implementasi Sistem informasi manajemen risiko, untuk memudahkan pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Sistem informasi manajemen risiko tersebut antara lain, *Operational Risk Assessor* (OPRA), *Loan Approval System* (LAS), dan *Treasury and Market Risk System* (GUAVA).

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko terhadap keempat pilar sistem manajemen risiko tersebut di atas dilakukan secara terintegrasi melalui *Self Assessment* yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

Evaluasi Tata Kelola Risiko

Evaluasi pada Tata kelola Risiko mencakup:

- **Perumusan tingkat Risiko**

Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*) telah dinitilai memadai. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) telah sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis bank secara keseluruhan. Parameter limit risiko level korporasi telah terdokumentasi dalam ketentuan internal mengenai Surat Edaran Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko (*Risk Based Bank Rating*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

- Kecukupan Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi**

Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi telah dinilai memadai. Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Manajemen Risiko yang tertuang dalam Piagam Komite Pengawasan Manajemen Risiko dengan antara lain:

1. Mengevaluasi dan menganalisa secara berkala kecukupan kebijakan manajemen risiko.
2. Mengevaluasi dan menganalisa laporan profil risiko secara triwulanan.
3. Melakukan pengawasan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

Komite Pemantau Manajemen Risiko secara berkala mengadakan pertemuan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang didokumentasikan dan dimonitor tindak lanjutnya. Pertemuan untuk membahas profil risiko dan penerapan manajemen risiko telah dilakukan sebanyak 4 (empat) kali yaitu pada tanggal 16 Februari 2016, 29 Maret 2016 9 Agustus 2016 dan 25 Oktober 2016. Selain pelaksanaan RMC, pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum dinilai telah memadai dengan dilaksanakannya forum Komite Direksi yang lain seperti ALCO, Business Performance Review (BPR), dan Forum Strategis (Forstra).

Evaluasi Kerangka Manajemen Risiko

Evaluasi pada Kerangka Manajemen Risiko mencakup:

- Strategi Manajemen Risiko**

Strategi Manajemen Risiko yang dinilai telah memadai dan searah dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko penetapan strategi bisnis telah diatur melalui penyusunan *corporate plan*, RBB, dan RKAP. Strategi tersebut termasuk membahas mengenai strategi manajemen risiko yang disusun sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil.

- Perangkat Organisasi Manajemen Risiko**

Perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif dinilai memadai dengan adanya kejelasan wewenang dan tanggung jawab pada setiap aktivitas bisnis bank.

- a) Perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif dinilai memadai dengan adanya kejelasan wewenang dan tanggung jawab pada setiap aktivitas bisnis bank.

Dalam pengelolaan risiko kredit terdapat pemisahan pejabat kredit yang bersifat *Relationship Management* dan *Credit Risk Management*. Pendeklegasian wewenang juga telah diatur melalui ketentuan internal pada Surat Edaran tentang Komite Kredit (KK) dan Putusan Delegasi Wewenang Kredit, dan dievaluasi secara berkala oleh pejabat pemberi wewenang.

- b) Dalam pengelolaan risiko pasar, fungsi manajemen risiko pasar terbagi dari unit kerja *front office* (Divisi Treasury), *back office* (Divisi Sentra Operasi), dan *middle office* (Divisi Manajemen Risiko) sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada pengelolaan Risiko Pasar di Laporan Tahunan ini.
- c) Dalam pengelolaan risiko operasional terdapat pemisahan tugas dan wewenang *maker, checker, signer* (*segregation of duty* dan *dual control*) pada pelaksanaan seluruh kegiatan operasional di Unit Kerja. Pendeklegasian wewenang pada proses operasional di Unit Kerja telah berjalan dengan baik yang tercermin pada *review fiat* bayar pekerja yang dilakukan secara dinamis sesuai kompetensi dan pengalaman pekerja/pejabat terkait.

- Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**

Kebijakan, prosedur dan penetapan limit dinilai memadai. BRI memiliki kebijakan serta prosedur dalam setiap pengelolaan risiko, secara berkala kebijakan tersebut disempurnakan sesuai dengan ketentuan regulator terbaru. Monitoring terhadap regulasi terbaru merupakan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan.

Evaluasi Proses Manajemen Risiko, kecukupan Sumber Daya Manusia, dan kecukupan sistem informasi

Proses Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko dinilai telah memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko sesuai hasil pembahasan pada forum RMC yang telah diselenggarakan setiap triwulan sepanjang tahun 2016. Penjelasan mengenai proses Pengendalian risiko untuk masing-masing jenis risiko dijelaskan lebih lanjut pada bagian upaya pengelolaan risiko pada Laporan Tahunan ini.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang ditunjuk untuk mengelola risiko memiliki kompetensi yang memadai dan mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan level jabatan. Setiap pekerja diwajibkan mengikuti *training/pelatihan* minimal satu kali dalam kurun waktu satu tahun. Selain itu, agar pengembangan SDM dapat efektif dan efisien, pemenuhan formasi disesuaikan dengan kebutuhan dan penetapan formasi yang telah dibuat.

Untuk mengembangkan kompetensi dalam Manajemen Risiko, Dewan Komisaris, Direksi, serta pejabat untuk 4 level dibawah Direksi wajib mengikuti pendidikan sertifikasi Manajemen Risiko. Selain itu, *refreshment* kepada Sumber Daya Manusia juga dilakukan secara berkala.

Sistem Informasi

Pelaksanaan Manajemen Risiko didukung dengan berbagai sistem informasi antara lain:

- Proses prakarsa kredit dilakukan dalam sistem LAS yang telah terintegrasi dengan Sistem Informasi Debitur (SID), Modul *Credit Risk Scoring* (CRS) dan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk memperhitungkan tingkat risiko debitur.
- Proses manajemen portofolio kredit dibantu dengan sistem informasi pelaporan Data Warehouse dan *Management Information System* (MIS)
- Dukungan sistem informasi pada proses operasional diwujudkan dengan penyatuhan pendelegasian wewenang atas persetujuan transaksi pada sistem informasi *Core Banking*
- Proses *monitoring* terhadap Risiko Operasional dibantu oleh sistem informasi *Operational Risk Assessor* (OPRA) untuk menangkap dan mengidentifikasi kejadian risiko baru, Indikator Risiko Utama (IRU) untuk memonitor pergerakan parameter risiko dan Manajemen Insiden (MI) untuk mendokumentasikan kejadian risiko dan dampaknya, sekaligus *monitoring* tindak lanjut perbaikan atas kejadian risiko tersebut.
- *Monitoring* Risiko Stratejik dilakukan dengan dibantu oleh MIS yang mampu menghasilkan laporan perkembangan kinerja bisnis secara berkala.
- *Monitoring* Risiko Reputasi telah dilengkapi dengan sistem informasi *Complain Handling System* (CHS) yang dilengkapi dengan ketentuan eskalasi laporan pengaduan nasabah hingga level Kantor Pusat.

Evaluasi Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko

Sistem pengendalian risiko dinilai telah cukup memadai dengan dilakukannya evaluasi terhadap kecukupan Sistem Pengendalian Intern oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), SKAI dan Auditor Eksternal.

Evaluasi yang dilakukan oleh SKMR antara lain mencakup metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan limit Risiko, sedangkan kaji ulang oleh SKAI dan Auditor Eksternal antara lain mencakup keandalan kerangka Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung.

PENJELASAN MENGENAI RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

10 jenis risiko yang wajib dikelola Konglomerasi Keuangan BRI adalah:

Risiko Kredit

Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counter party*) dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai *aktivitas* bisnis Bank.

Risiko Pasar

Risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank. Variabel pasar dalam huruf ini adalah suku bunga dan nilai tukar

Risiko Likuiditas

Risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu

Risiko Operasional

Risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsi proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank

Risiko Hukum

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Risiko Stratejik

Risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal

Risiko Reputasi

Risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank

Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian *intern* secara konsisten

Risiko Transaksi Intra Grup

Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari

- Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan
- Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek
- Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan
- Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen
- Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan
- Transfer risiko melalui reasuransi; dan/atau
- Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam satu Konglomerasi Keuangan

Risiko Asuransi

Risiko akibat kegagalan perusahaan asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi Risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim

UPAYA UNTUK MENGELOLA RISIKO

BRI telah melakukan pengelolaan risiko berdasarkan 4 pilar sebagai berikut:

Risiko Kredit

Pilar 1

- Proses putusan kredit di atas nominal tertentu wajib melalui Komite Kredit Direksi dan konsultasi kepada Dewan Komisaris
- Pemantauan tindak lanjut oleh Dewan Komisaris dan Direksi apabila terdapat pelampaian limit risiko
- Pelaksanaan forum RMC triwulan yang membahas mengenai isu strategis terkait dengan pengelolaan risiko perusahaan
- Pelaporan profil risiko bulanan dari Unit Kerja Manajemen Risiko kepada Direksi

Pilar 2

- Ketentuan Pasar Sasaran
- Penentuan limit risiko di level korporat (*risk appetite statement*) mengenai NPL, dan *NPL Coverage*
- Ketentuan Pendeklegasian Wewenang Kredit (PDWK) berjenjang

Pilar 3

- **Identifikasi** risiko kredit dilakukan menggunakan sistem *Credit Risk Rating* (CRR) dan *Credit Risk Scoring* (CRS) sejak tahun 2001. Pemeringkatan internal (*Credit Risk Rating/Credit Risk Scoring*) yang digunakan di BRI saat ini disusun berdasarkan data empiris/historis dari debitur *existing* BRI dengan menggunakan metodologi statistik. Atas pemeringkatan internal ini dilakukan kaji ulang secara berkala terhadap akurasi model dan asumsi yang digunakan untuk memproyeksikan kegagalan, dan dilakukan penyesuaian asumsi jika terjadi perubahan ketentuan baik eksternal (regulator) maupun internal. Dalam rangka mengatasi kelemahan yang dapat timbul atas penggunaan model internal rating tersebut, telah dilakukan validasi oleh satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja yang mengaplikasikan model tersebut. Proses validasi atau *review* atas model pengukuran risiko kredit dilakukan dengan *metode back testing*.

- **Pengukuran** risiko kredit dilakukan dengan menggunakan metode *standard* yaitu dengan menghitung *probability of default* dan *loss given default* untuk masing-masing segmen bisnis berdasarkan pergeseran kolektibilitas kreditnya. Saat ini, BRI juga sedang dalam tahap pengembangan *Internal Rating Based Approach* (IRBA). Selain itu, serangkaian *Stress Test* juga dilakukan untuk mengukur potensi kerugian maksimal apabila terjadi kondisi *stress*. *Stress test* tersebut dilakukan berdasarkan beberapa hipotesa dan asumsi antara lain: pertumbuhan ekonomi, inflasi, harga minyak dunia serta perubahan *kurs Rupiah*.

- **Pemantauan** risiko kredit dilakukan melalui proses *monitoring* portofolio kredit yang merupakan tanggung jawab unit kerja administrasi kredit di kantor pusat. *Monitoring* portofolio dilakukan berdasarkan kualitas kredit, sektor ekonomi, penggunaan kredit, geografi unit kerja pemrakarsa, dan sebagainya. Pemantauan juga dilakukan untuk limit risiko kredit antara lain: NPL, SML, komposisi *Loan at Risk*, *Credit Cost*, *NPL Coverage ratio*, *PH*, *Recovery income*, dan *Recovery Rate*.

- **Pengendalian** risiko kredit dilakukan melalui:

- Putusan kredit mempertimbangkan aspek analisa agunan, dimana harus mematuhi ketentuan minimum *loan to value* atau *minimum coverage* terhadap pinjaman
- Prosedur perbaikan kualitas kredit melalui restrukturisasi

- Prosedur meminimalkan kerugian risiko kredit melalui penyelesaian kredit dan optimalisasi penagihan
- Prosedur penghapusan kredit bermasalah

Pilar 4

- 4 eyes principles: pemisahan fungsi pemrakarsa kredit dengan pemutus
- Pemisahan unit kerja pemrakarsa kredit (bisnis) dengan unit kerja analisis risiko kredit untuk segmen Korporasi
- Penggunaan aplikasi *Loan Approval System* (LAS) yang meliputi identifikasi risiko kredit melalui perhitungan CRR dan CRS serta putusan kredit yang telah sesuai dengan ketentuan PDWK berjenjang.
- Penentuan CKPN secara otomatis berdasarkan internal model untuk menghitung kecukupan pencadangan risiko kredit berdasarkan portofolio kredit per segmen.
- Integrasi antara pelampauan limit risiko kredit dengan penilaian kinerja unit kerja bisnis dan individual antara lain komposisi kredit dalam Kolektibilitas 2 dan NPL.

Risiko Pasar

Pilar 1

- Pemantauan tindak lanjut oleh Dewan Komisaris dan Direksi apabila terdapat pelampauan *limit* risiko
- Pelaksanaan forum RMC triwulan yang membahas mengenai isu strategis terkait dengan pengelolaan risiko perusahaan
- Pelaporan profil risiko bulanan dari Unit Kerja Manajemen Risiko kepada Direksi

Pilar 2

Kebijakan, prosedur, dan limit risiko pasar telah disusun dan tertuang dalam *Treasury Policy* serta Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Pasar (KUMR dan P3MRP). *Limit* yang tercantum dalam kebijakan tersebut, antara lain limit open position untuk *trading*, *limit transaksi dealer*, *limit cut loss* dan *stop loss*, *limit uncommitted credit line*, *counterparty limit*, serta *limit Value at Risk* (VaR).

Pilar 3

Identifikasi

- Perhitungan Risiko Suku Bunga dengan metode standar dilakukan terhadap posisi seluruh instrumen keuangan BRI yang diklasifikasikan sebagai *Trading Book* yang terekspos Risiko Suku Bunga dan Perhitungan Risiko Nilai Tukar dengan metode standar dilakukan terhadap posisi valuta asing BRI dalam *Trading Book* dan *Banking Book* yang terekspos Risiko Nilai Tukar.
- Faktor risiko yang diperhitungkan dalam risiko suku bunga dalam metode standar yaitu:
 - Risiko Spesifik (*Specific Risk*) dari setiap efek atau instrumen keuangan, tanpa memperhatikan posisi *long* atau posisi *short*. Dengan demikian proses saling

hapus (*offset*) tidak dimungkinkan kecuali posisi tersebut bersifat identik;

- Risiko Umum (*General Market Risk*) dari keseluruhan portofolio, dimana posisi *long* atau posisi *short* dalam efek atau instrumen yang berbeda dapat dilakukan saling hapus.
- Nilai pasar surat berharga yang digunakan dalam perhitungan Risiko Spesifik dan Risiko Umum adalah *dirty price*, yaitu nilai pasar surat berharga (*clean price*) ditambah dengan *present value* dari pendapatan bunga yang akan diterima (*accrued interest*). Perhitungan *present value* atas *accrued interest* dapat tidak dilakukan apabila berdasarkan jangka waktu pembayaran kupon, nilai *present value* tersebut tidak menimbulkan perbedaan yang material. Perhitungan Risiko Nilai Tukar dilakukan terhadap semua posisi BRI baik *Trading Book* dan *Banking Book* dalam valuta asing termasuk emas, dengan mengacu pada perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN). Posisi suatu instrumen yang memiliki denominasi dalam valuta asing, selain terkena Risiko Nilai Tukar, juga dapat menimbulkan Risiko Suku Bunga (misalnya untuk instrumen *cross-currency swaps*). Dalam hal tersebut, maka eksposur Risiko Suku Bunga juga harus diperhitungkan.

Cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) antara lain:

- Posisi yang dimiliki untuk dijual kembali dalam jangka pendek.
- Posisi yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek dari pergerakan harga (*price movement*) secara aktual dan atau potensial.
- Posisi yang dimiliki untuk tujuan mempertahankan keuntungan arbitrase (*locking in arbitrage profit*).
- Instrumen derivatif yang terkait dengan surat-surat berharga atau suku bunga antara lain *Bond Forward*, *Bond Option*, *Interest Rate Swap*, *Cross Currency Swaps*, *Foreign Exchange Forward*, *Interest Rate Options*, dan *Forward Rate Agreements/FRAs*.
- Seluruh efek utang dengan suku bunga tetap atau mengambang, dan seluruh instrumen keuangan yang memiliki karakteristik yang sejenis, termasuk sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan (*Negotiable Certificates of Deposits*) dan surat-surat berharga yang dijual oleh BRI dengan syarat dibeli kembali (*Repo/Securities Lending*).
- Posisi valuta asing BRI dalam *trading book* dan *banking book* yang terekspos risiko nilai tukar

Pengukuran

- Perhitungan Risiko Suku Bunga dengan metode standar dilakukan terhadap posisi seluruh instrumen keuangan BRI yang diklasifikasikan sebagai *Trading Book* yang terekspos Risiko Suku Bunga dan Perhitungan Risiko

Nilai Tukar dengan metode standar dilakukan terhadap posisi valuta asing BRI dalam *Trading Book* dan *Banking Book* yang terekspos Risiko Nilai Tukar.

- Pengukuran risiko pasar dilakukan secara berkala (harian, mingguan dan bulanan) antara lain menghitung risiko pasar menggunakan pendekatan metode pengukuran *standardized* dan pengukuran internal model (VaR) melalui aplikasi GUAVA, melakukan simulasi NII setiap terjadi perubahan suku bunga pasar dan menata profil *maturity* surat berharga.
- Valuasi portofolio *trading book* dan *banking book* dilakukan dengan menggunakan kuotasi harga pasar dari instrumen yang diperdagangkan secara aktif (*mark to market*). Harga pasar tersebut mencerminkan transaksi aktual dan rutin yang dilakukan secara wajar. Hasil valuasi berdasarkan nilai pasar (*mark to market*) divalidasi secara periodik untuk memastikan konsistensi dan kewajaran harga pasar yang digunakan. Apabila harga pasar tidak tersedia karena instrumen tidak aktif diperdagangkan maka valuasi penetapan nilai wajar menggunakan pendekatan simulasi harga (*mark-to-model*).

Pemantauan dan Pengendalian

Dalam menjalankan manajemen risiko pasar, Direksi secara rutin melakukan evaluasi risiko pasar melalui laporan harian Posisi Devisa Netto, forum *Asset & Liability Committee* (ALCO), serta laporan eksposur risiko pasar dalam Profil Risiko pasar. Selain itu, BRI juga menyelenggarakan forum *Market Risk Management Committee* setiap triwulan.

Pilar 4

Pemisahan fungsi *front, middle and back office*

Fungsi manajemen risiko pasar BRI terdiri dari unit kerja *front office* (Divisi Treasury), *middle office* (Divisi Manajemen Risiko), dan *back office* (Divisi Sentra Operasi) dengan masing-masing memiliki kewenangan berbeda.

- Jajaran *front office* berwenang melakukan transaksi instrumen keuangan dan bertanggung jawab memantau pergerakan harga pasar.
- Jajaran *middle office* menetapkan dan memantau *limit* risiko pasar dan secara berkala memastikan data pasar (*market price*) yang digunakan untuk *mark-to-market* (MTM).
- Jajaran *back office* melakukan *settlement* transaksi *treasury* dan secara harian menetapkan harga pasar (MTM) pada akhir hari. Pelaksanaan delegasi kewenangan diwujudkan melalui penetapan limit transaksi secara berjenjang sesuai dengan kompetensi dan pengalaman.

Sistem pengendalian risiko pasar yang terintegrasi dengan fungsi *front office*

BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury and market risk* (GUAVA) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*. Melalui aplikasi ini BRI dapat melakukan pengukuran risiko pasar yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain melakukan *monitoring* eksposur risiko instrumen, BRI juga melakukan *monitoring limit* risiko pasar dan limit transaksi antara lain *limit nominal transaksi dealer, limit open position, Limit Uncommitted Credit Line (UCL), cut loss limit, dan stop loss limit*. *Monitoring* dilakukan secara harian sehingga mempercepat penyediaan informasi terkini yang mendukung pengambilan keputusan oleh pejabat lini dan manajemen secara tepat waktu, terutama untuk instrumen yang termasuk ke dalam klasifikasi diperdagangkan/*trading*.

Integrasi antara pelampauan limit risiko pasar dengan penilaian kinerja unit kerja bisnis

Risiko Likuiditas

Pilar 1

- Pelaksanaan Rapat *ad-hoc* mini ALCO dan Rapat Direksi mingguan ketika kondisi likuiditas pasar atau BRI sedang cukup ketat.
- Pemantauan tindak lanjut oleh Dewan Komisaris dan Direksi apabila terdapat pelampauan limit risiko
- Pelaksanaan forum RMC triwulanan yang membahas mengenai isu strategis terkait dengan pengelolaan risiko perusahaan
- Pelaporan profil risiko bulanan dari Unit Kerja Manajemen Risiko kepada Direksi

Pilar 2

- Penentuan limit minimum *Secondary Reserves* terhadap GWM (*risk appetite statement*)

Pilar 3

- Identifikasi, Pengukuran dan Pemantauan risiko melalui *dashboard* profil likuiditas harian
- Pengendalian risiko melalui Protokol *liquidity contingency plan*

Pilar 4

- Sistem *monitoring* posisi likuiditas harian
- Integrasi antara pelampauan limit risiko likuiditas dengan evaluasi kinerja

Risiko Operasional

Pilar 1

- Pemantauan tindak lanjut oleh Dewan Komisaris dan Direksi apabila terdapat pelampaunan limit risiko
- Pelaksanaan forum RMC triwulan yang membahas mengenai isu strategis terkait dengan pengelolaan risiko perusahaan
- Pelaporan profil risiko bulanan dari Unit Kerja Manajemen Risiko kepada Direksi

Pilar 2

- *Limit approval* untuk transaksi yang diberikan berjenjang

Pilar 3

- **Identifikasi** risiko operasional dilakukan melalui perangkat RCSA yang meliputi 7 Aktivitas fungsional bank yaitu: Kegiatan perkreditan, Tresuri dan investasi, Operasional dan jasa, Pembiayaan perdagangan, Pendanaan dan instrumen utang, Teknologi sistem informasi dan Informasi Manajemen, dan Pengelolaan sumber daya manusia.
- **Pengukuran** risiko operasional dilakukan menggunakan metodologi *Basic Indicator Approach* (BIA). Saat ini secara bertahap, BRI sedang mempersiapkan menuju perhitungan dengan metode *Standardized Approach* (SA), yang kemudian akan dilanjutkan dengan metode *Advanced Measurement Approach* (AMA).
- **Pemantauan** profil risiko dilakukan melalui perangkat Indikator Risiko Utama (IRU), berdasarkan hasil *assessment* profil risiko dan data kerugian operasional yang dikelola melalui perangkat Manajemen Insiden (MI).
- **Pengendalian** risiko melalui:
 - Prosedur asesmen Produk dan Aktivitas Baru untuk setiap produk maupun layanan baru, dimana setiap produk tersebut harus melalui *review* oleh Unit Kerja Manajemen Risiko dan Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja Hukum (jika diperlukan) sebelum didaftarkan ke regulator
 - Protokol *Business Continuity Management* untuk kejadian yang bersifat katastrofik. Dalam hal ini, BRI memiliki Tim Manajemen Krisis (TMK) yang berperan penting saat terjadi gangguan atau bencana dan bertanggung jawab melakukan langkah-langkah yang perlu diambil termasuk pengelolaan risiko reputasi. Struktur TMK dibentuk di seluruh Unit Kerja BRI yaitu TMK Kantor Pusat, TMK Kantor Wilayah, TMK Kantor Cabang. Aspek stratejik yang harus diperhatikan dalam pengelolaan risiko reputasi saat krisis adalah menjaga kepercayaan nasabah, pemangang saham, dan masyarakat sekitar terhadap nama baik BRI.

Pilar 4

- Pemisahan fungsi *Maker-Checker-Signer* dalam aktivitas operasional perbankan, dimana *approval* sebagian besar proses operasional telah *embedded* dalam *system Core Banking, Asset Management* maupun HR MIS.
- Prosedur penanganan aduan (*Complaint Handling*) dengan SLA tertentu
- Implementasi SOP (*Standard Operational Procedure*) terkait APU dan PPT untuk melindungi BRI dari sasaran tindak pidana pencucian uang dan terorisme. Serta adanya sistem AML (*Anti Money Laundering*) untuk memonitor transaksi yang mencurigakan (CTR dan STR).
- Integrasi antara pelampaunan limit risiko operasional, hukum, stratejik dan kepatuhan dengan penilaian kinerja unit kerja bisnis maupun individual

Risiko Kepatuhan

Pilar 1

Pembahasan mengenai profil risiko kepatuhan dan pengelolaan risiko kepatuhan dan tindak lanjutnya dibahas dalam RMC, dan Rapat KPMR

Pilar 2

- Proses pengelolaan risiko kepatuhan tertuang dalam DUJ maupun BPO Satuan Kerja Kepatuhan.
- Penetapan Unit Kerja Khusus baik di Kantor Cabang maupun di Kantor Pusat untuk mengkoordinir pengelolaan risiko kepatuhan terutama yang terkait dengan program APU dan PPT
- Pengelolaan risiko kepatuhan menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab dari Fungsi Manajemen Risiko yang mengkoordinir pelaksanaan Manajemen Risiko untuk 8 jenis risiko termasuk risiko kepatuhan.

Pilar 3

- Identifikasi risiko kepatuhan dilakukan melalui laporan profil risiko kepatuhan yang disampaikan oleh setiap Unit Kerja kepada Divisi Kepatuhan
- Setiap proses transaksi maupun produk dan aktivitas baru yang memiliki potensi risiko kepatuhan ditelaah lebih dulu oleh Divisi Kepatuhan.
- Monitoring terhadap kepatuhan pada regulasi terbaru merupakan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan. Setiap perubahan regulasi, antara lain Undang-undang, Peraturan Menteri, POJK, dan PBI ditelaah oleh Divisi Kepatuhan dan dinilai dampaknya bagi perusahaan.

Pilar 4

- Proses Manajemen Risiko Kepatuhan didukung dengan Sistem Informasi yang memadai untuk mengidentifikasi dan memonitor gugatan karena pencucian uang dan pendanaan terkait terorisme. Sistem tersebut antara lain sistem Anti Money Laundering dan sistem pelaporan *Cash Transaction Report* serta *Suspicious Transaction Report* yang melekat di *Core Banking*.
- Divisi Kepatuhan secara aktif mensosialisasikan dampak terhadap regulasi baru terhadap bisnis maupun operasional perusahaan.

Risiko Reputasi**Pilar 1**

Pembahasan mengenai profil risiko reputasi dan pengelolaan risiko reputasi dan serta tindak lanjutnya dibahas dalam RMC, dan Rapat KPMR

Pilar 2

Dalam rangka pengendalian risiko reputasi telah ditunjuk Divisi SKP untuk menangani setiap informasi negatif. Proses pengelolaan risiko reputasi tertuang dalam DUJ maupun BPO Divisi Sekretariat Perusahaan.

Pilar 3

- Kegiatan identifikasi risiko reputasi yang dilakukan secara berkala oleh Divisi SKP dengan melihat jumlah pemberitaan negatif terhadap BRI, jumlah keluhan nasabah di media massa baik cetak maupun elektronik, *call center* dan *rating* perusahaan.
- Pengukuran risiko reputasi bertujuan untuk memperkirakan tingkat kerawanan (*vulnerabilities*) risiko reputasi yang dihadapi BRI. Setelah proses identifikasi akan dilakukan pengukuran terhadap risiko reputasi untuk menilai kategori risiko reputasi dengan menggunakan beberapa parameter sesuai dengan limit parameter dalam Laporan Profil Risiko reputasi.
- Pemantauan risiko yang dilakukan oleh Divisi SKP yaitu dengan melakukan *monitoring* secara berkala terhadap jumlah keluhan dan pemberitaan negatif di media massa dan melaporkan dalam profil risiko reputasi.
- Pemantauan risiko reputasi di Kantor Wilayah dilakukan oleh Bagian OJL Sie Layanan masing-masing Kanwil yaitu dengan melakukan *monitoring* secara berkala terhadap kualitas layanan di Kanca, KCP dan BRI Unit binaan masing-masing, dimana untuk setiap tahunnya serta dilakukan pelaporan secara triwulan mengenai kompilasi laporan penanganan pengaduan nasabah pada LKPBU.

- Pengendalian risiko reputasi BRI antara lain dengan terdapatnya SE mengenai kebijakan Pelayanan dan Pengelolaan Informasi, serta Divisi SKP melakukan pengendalian risiko dengan cara berkoordinasi dengan Divisi Layanan dan Uker terkait untuk menyelesaikan pemberitaan negatif dan keluhan nasabah sesuai dengan SLA yang telah ditetapkan.

Pilar 4

Divisi Kepatuhan secara aktif mensosialisasikan dampak terhadap regulasi baru terhadap bisnis maupun operasional perusahaan.

Risiko Stratejik**Pilar 1**

Pembahasan mengenai perencanaan strategi, *monitoring* pencapaian target dan evaluasi strategi dibahas dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (Radirkom) pada saat pembahasan mengenai persetujuan RBB, persetujuan RKAP, dan pembahasan kinerja keuangan triwulanan.

Materi forum strategi (Forstra) yang diadakan setiap tahun untuk mendukung proses formulasi strategi juga dibahas dalam forum Rapat Direksi. Selain itu, Rapat Komite Direksi seperti ALCO juga membahas pencapaian kinerja dan upaya pencapaian kinerja keuangan.

Pilar 2

Proses perencanaan, *monitoring* dan evaluasi strategi perusahaan tertuang dalam DUJ maupun BPO Divisi *Corporate Development and Strategy* dan Divisi Akuntansi dan Manajemen Keuangan.

Pilar 3

- Penyelenggaraan *Joint Planning Session* pada saat penyusunan RBB dalam rangka pembahasan strategi bisnis beserta rencana program kerja masing-masing Unit Kerja Divisi di Kantor Pusat
- Penyelenggaraan *Workshop Penyelarasan (Alignment)* Rencana Program Kerja Strategis antar Unit Kerja Kantor Pusat dalam rangka pencapaian target dalam RKAP dan RBB.
- Penerapan *Performance Management* BRI dengan pendekatan *Balanced Scorecard*, melalui penetapan *Key Performance Indicator (KPI)* dengan prinsip sinergi vertikal dan horisontal.
- *Monitoring Strategic Initiatives* Perusahaan oleh Unit Kerja *Change Management*. *Strategic Initiatives* yang dimaksud adalah program kerja non rutin yang bersifat sangat strategis dan *critical*, yang harus dilakukan agar suatu target unit kerja dapat tercapai.
- Pembentukan Tim *Corporate Plan* dalam menyusun Rencana Jangka Panjang BRI Periode Tahun 2018-2022

- Di level Kantor Wilayah, BRI memiliki Bagian Operasional, Jaringan, Layanan & *Performance Management* yang berperan memonitor pencapaian target bisnis di wilayah kerjanya.
- *Monitoring* dan *review* pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan di dalam RKAP, RBB maupun RJP dilakukan di level korporat oleh Divisi *Corporate Development and Strategy* secara berkala. *Review* juga dilakukan terhadap pencapaian program-program kerja (Rencana Kerja Fungsional – RKF) suatu Uker di KP yang dilakukan untuk mencapai target kinerja Rencana Kerja Anggaran – RKA.

Pilar 4

Apabila terdapat realisasi program kerja suatu Uker masih *behind schedule* akibat keterkaitan dengan Uker lain, akan dilakukan penyelarasan/akselerasi program kerja ke Uker yang dimintakan *support*. Penyelarasan dan akselerasi program kerja tersebut dimonitor oleh Divisi *Corporate Development and Strategy*.

Risiko Hukum

Pilar 1

Pembahasan mengenai kasus hukum yang material, pengelolaan risiko hukum dan tindak lanjutnya dibahas dalam RMC, Rapat KPMR, dan Rapat Komite Audit.

Pilar 2

- Pedoman hukum disusun oleh Divisi Hukum Kantor Pusat dan disosialisasikan keseluruh Unit Kerja Operasional.
- Pembagian kewenangan pendampingan kasus hukum di lingkungan Divisi Hukum Kantor Pusat dan *Legal Officer* di Kantor Wilayah

Pilar 3

- Setiap proses transaksi maupun produk dan aktivitas baru yang memiliki potensi risiko hukum ditelaah lebih dulu oleh Divisi Hukum.
- *Monitoring* Risiko Hukum terhadap seluruh Unit Kerja Operasional di Indonesia dilakukan oleh *Legal Officer* di Kantor Wilayah melalui mekanisme pelaporan dan dokumentasi kasus-kasus hukum.
- *Legal Officer* di Kantor Wilayah dan Kantor Pusat akan melakukan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya apabila terjadi kasus hukum di Unit Kerja Operasional.

Pilar 4

Divisi Hukum secara aktif mensosialisasikan modus operasi kejahatan berikut prosedur penanganannya secara hukum untuk meminimalkan risiko hukum di Unit Kerja Operasional.

Risiko Transaksi Intra Grup

Pilar 1

- a) Direktur Kepatuhan BRI sebagai Direktur yang membawahi fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan BRI.
- b) Direksi BRI membentuk *Risk Management Comitte* Terintegrasi dan telah mengadakan Forum RMC Terintegrasi untuk membahas Risiko Intra-Group dan Kebijakan Risiko Intra-Group dalam Konglomerasi Keuangan BRI
- c) Dewan Komisaris Entitas Utama bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dan bertanggung jawab untuk:
 1. Mengarahkan, meyelanjuti dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
 2. Mengevaluasi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala
- d) Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintergrasi telah mengadakan forum dengan Anak Perusahaan secara berkala untuk membahas Profil Risiko Intra-Group.

Pilar 2

Terdapat Kebijakan yang telah mengatur tentang Manajemen Risiko Terintegrasi meliputi:

- a) Surat Keputusan Nokep: DIR 313 – DIR/DMR/06/2015 tanggal 30 Juni 2016 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Dan Perusahaan Anak
- b) Surat Edaran S. 18 - DIR/DMR/07/2015 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko (*Risk Based Bank Rating*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal 24 Juli 2015 yang di dalamnya mengatur Profil Risiko Intra-Group dan Tata Kelola Terintegrasi
- c) Surat Keputusan *Risk Management Comitte* Terintergrasi Nokep: 137 – DIR/DMR/12/2016 tanggal 30 Desember 2016.

Pilar 3

- a) Identifikasi Risiko Intra-Group secara Terintegrasi yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi, baik kuantitatif maupun kualitatif yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi Konglomerasi Keuangan BRI.
- b) Pengukuran Risiko Inheren Intra-Group dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Intra-Group melalui Laporan Profil Risiko Terintegrasi
- c) Pemantauan dan Pengendalian Risiko melalui Forum Pembahasan Profil Risiko Perusahaan Anak yang dilaksanakan secara berkala untuk membahas *Risk Issue* Risiko Intra-Group dan rencana tindak lanjutnya
- d) Proses manajemen risiko transaksi Intra-grup memadai. Dalam rangka pengendalian risiko transaksi intra-grup telah ditunjuk Divisi *Investment Service* sebagai Unit kerja yang melakukan pengelolaan terhadap anak perusahaan.

Pilar 4

- a) Efektivitas budaya Sadar Risiko Intra-Group pada Konglomerasi Keuangan BRI
- b) Pelaksanaan kaji ulang independen (*independent review*) pada kualitas Penerapan Manajemen Risiko Intra-Group oleh Satuan Kerja Audit Internal dilakukan secara berkala minimal setahun sekali.

Risiko Asuransi**Pilar 1**

- a) Direktur Kepatuhan BRI sebagai Direktur yang membawahi fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan BRI.
- b) Direksi BRI membentuk *Risk Management Comitte* Terintegrasi dan telah mengadakan Forum RMC Terintegrasi untuk membahas Risiko Asuransi dan kebijakan Risiko Asuransi dalam Konglomerasi Keuangan BRI.
- c) Dewan Komisaris Entitas Utama bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dan bertanggung jawab untuk:
 1. Mengarahkan, meyakini dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
 2. Mengevaluasi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala
- d) Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintergrasi telah mengadakan forum dengan Anak Perusahaan secara berkala untuk membahas Profil Risiko Asuransi.

Pilar 2

Terdapat Kebijakan yang telah mengatur tentang Manajemen Risiko Terintegrasi meliputi:

- a) Surat Keputusan Nokep: DIR 313 – DIR/DMR/06/2015 tanggal 30 Juni 2016 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan Perusahaan Anak .
- b) Surat Edaran S. 18 - DIR/DMR/07/2015 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko (*Risk Based Bank Rating*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal 24 Juli 2015 yang di dalamnya mengatur Profil Risiko Asuransi Terintergrasi dan Tata Kelola Terintegrasi.
- c) Surat Keputusan *Risk Management Comitte* Terintergrasi Nokep:137 – DIR/DMR/12/2016 tanggal 30 Desember 2016.

Pilar 3

- a) Identifikasi Risiko Asuransi secara Terintegrasi yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi, baik kuantitatif maupun kualitatif yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi Konglomerasi Keuangan BRI.
- b) Pengukuran Risiko Inheren Asuransi dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Asuransi melalui Laporan Profil Risiko Terintegrasi
- c) Pemantauan dan Pengendalian Risiko melalui Forum Pembahasan Profil Risiko Perusahaan Anak yang dilaksanakan secara berkala untuk membahas *Risk Issue* Risiko Asuransi dan rencana tindak lanjutnya

Pilar 4

- a) Efektivitas budaya Sadar Risiko Asuransi pada Konglomerasi Keuangan BRI
- b) Pelaksanaan kaji ulang independen (*independent review*) pada kualitas Penerapan Manajemen Risiko Asuransi oleh Satuan Kerja Audit Internal dilakukan secara berkala minimal setahun sekali.

PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Proses manajemen risiko terintegrasi dilaksanakan secara lengkap yang meliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses manajemen risiko tersebut dilakukan terhadap seluruh faktor risiko, baik kuantitatif maupun kualitatif, yang berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi keuangan Konglomerasi Keuangan BRI.

Dalam menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi, BRI sebagai entitas utama memastikan pengelolaan risiko melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Penetapan Limit Risiko Terintegrasi
Penyusunan limit dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari anggota Konglomerasi Keuangan BRI. Penetapan *limit* risiko mencakup *limit* secara keseluruhan, *limit* setiap jenis risiko dan *limit* setiap anggota Konglomerasi Keuangan yang memiliki eksposur risiko. *Limit* tersebut direview secara berkala oleh Divisi Manajemen Risiko BRI untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi. Divisi Manajemen Risiko BRI secara berkala menyampaikan hasil pemantauan limit kepada Direksi BRI atau RMC Terintegrasi.

b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi

Laporan Profil Risiko Terintegrasi disusun setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember, disajikan secara komparatif dengan posisi semester sebelumnya. Secara keseluruhan peringkat profil risiko konglomerasi BRI posisi Desember 2016 adalah *low to moderate*.

c. Kecukupan Permodalan Konglomerasi Keuangan melalui pemantauan profil risiko dan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terintegrasi.

BRI menyusun dan melaporkan Laporan Perhitungan KPMM Terintegrasi Konglomerasi Keuangan secara semesteran sesuai dengan ketentuan OJK.

Rasio KPMM Terintegrasi BRI dan Perusahaan Anak posisi Desember 2016 sebesar 236%. Nilai Rasio KPMM Terintegrasi tersebut berada di atas batas minimum ketentuan sebesar 100%.

d. Manajemen Likuiditas Konsolidasi Posisi *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI Desember 2016 secara Konsolidasi sebesar 200,21%.

Rasio LCR Konsolidasi tersebut telah memenuhi persyaratan minimum sebesar 80%.

e. Pemantauan Transaksi Intra Grup

Total transaksi intra grup terhadap total aset, dihitung semua transaksi *on balance sheet* (*borrow* dan *placement money market*) baik dari BRI ke perusahaan anak sebaliknya sebesar Rp1,3 triliun, kurang dari 0,2% total aset BRI.

f. Pelaksanaan RMC Terintegrasi

Risk Management Committee (RMC) Terintegrasi adalah komite tertinggi dalam sistem manajemen risiko Konglomerasi Keuangan BRI. Pada tahun 2016 BRI telah melaksanakan RMC Terintegrasi sebanyak 3 kali, pada tanggal 7 Maret 2016, 28 September 2016 dan 7 Desember 2016.

Sistem Pengendalian Internal

BRI menerapkan sistem pengendalian *intern* dalam setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional perbankan sehari-hari.

LANDASAN HUKUM

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

IMPLEMENTASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian Keuangan

Proses penyusunan laporan keuangan BRI telah disertifikasi oleh SGS (*Societe Generale de Surveillance*) dengan ISO 9001:2008 pada ruang lingkup "The Process of Preparing Financial Statements" yang berlaku hingga 9 Desember 2017.

Proses pengendalian keuangan untuk menjaga kualitas keterbukaan informasi yang sesuai dengan kaidah akuntansi dan ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut:

Divisi Akuntansi dan Manajemen Keuangan:

- Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Pendapatan tahunan secara *bottom-up* berdasarkan usulan dari masing-masing unit kerja kantor pusat sebagai pengelola anggaran.
- Memonitor pencapaian RKAP secara bulanan kepada Direktur Keuangan
- Menyusun laporan keuangan yang bersumber dari Data Management Information System

Unit Kerja pengelola anggaran Kantor Pusat

- Menyalurkan anggaran kepada Kantor Wilayah dan memonitor penggunaan serta mengevaluasi efektivitas penyaluran anggaran tersebut.

Direktur Keuangan dan Direktur Utama:

- Menyetujui dan menetapkan RKAP tahunan
- Menyetujui dan menetapkan laporan keuangan

Komite Audit:

- Menunjuk Akuntan Publik
- Melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan

Seluruh Direksi dan Komisaris:

Bertanggung jawab terhadap kebenaran isi Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan.

Akuntan Publik:

- Melakukan validasi laporan keuangan berdasarkan tindak lanjut terhadap *Management Letter* tahun sebelumnya.
- Menyusun *Management Letter* berdasarkan temuan pada laporan keuangan.
- Mengirimkan laporan *Management Letter* kepada OJK sebagai pengawas bank

Pengendalian Operasional

BRI telah membentuk struktur organisasi yang dilengkapi fungsi pengawasan, sehingga dapat mendukung pengendalian operasional, seperti:

- Fungsi *1st line of defense* melalui *monitoring* Unit Kerja Supervisi (Kanwil terhadap Kanca, KCP, KK, dan BRI Unit Supervisinya; Kanca terhadap KCP, KK, dan BRI Unit Supervisinya); Divisi-Divisi yang melakukan fungsi pembinaan dan *monitoring* terhadap Unit Kerja Operasional, Direktur Pembina yang melakukan pembinaan pada setiap Kanwil Binaan, dan Direktur Bidang terhadap masing-masing Divisi. *Monitoring* dan pembinaan tersebut dilakukan secara berkala
- Fungsi *2nd line of defense* melalui *monitoring* pelaksanaan kontrol pada setiap Unit Kerja dengan melekatkan:

- Fungsi Manajemen Risiko di setiap Unit Kerja**

Penerapan monitoring pelaksanaan kontrol pada setiap Unit Kerja untuk masing-masing jenis risiko disampaikan secara berkala dalam forum Risk Management Committee, Credit Risk Management Committee, Market Risk Management Committee, dan Operational Risk Management Committee.

- Fungsi Kepatuhan baik ditingkat Kantor Wilayah dan Kantor Pusat**

Untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan, BRI melakukan pembinaan dan *monitoring* terhadap pelaksanaan APU PPT, *monitoring* atas putusan atau kebijakan Direksi yang telah dilakukan uji prinsip kehati-hatian, *review* terhadap kebijakan internal, pemantauan komitmen terhadap regulator, pemantauan pelaksanaan ketentuan kehati-hatian, pemantauan terhadap ketentuan eksternal,

pemantauan terhadap *cash transaction report & suspisious transaction report*, laporan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri. Laporan fungsi kepatuhan disampaikan kepada Manajemen setiap semesteran

3. Fungsi *3rd line of defense* oleh SKAI yang independen terhadap Unit Kerja Operasional. SKAI melaksanakan *assurance* dan konsultansi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian *intern*, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan secara berkala yang tertuang dalam Perencanaan Audit Tahunan. SKAI terdiri atas Unit Kerja yang melaksanakan kegiatan audit (Audit KP/KCK/UKLN & PA, Audit Bidang TSI, Kantor Inspeksi, dan Grup Spesial Investigasi) dan Pengembangan Standar & Kualitas Audit. Dalam rangka untuk memberikan deteksi dini atas peningkatan risiko di Unit Kerja Operasional, BRI memiliki Resident Auditor Kanca dan Resident Auditor Unit yang melakukan kegiatan audit terhadap Kanca, KCP, KK, dan BRI Unit secara *day to day*. Atas pelaksanaan kegiatan audit tersebut, SKAI menyampaikan laporan realisasi kegiatan audit dalam Laporan Triwulan kepada Manajemen

Pengendalian Strategi

Proses pengendalian strategi yang dimulai dari penyusunan, pengendalian implementasi strategi serta evaluasi atas implementasi strategi BRI adalah sebagai berikut:

Divisi Corporate Development and Strategy:

- Menyusun Rencana jangka menengah (Rencana Bisnis Bank), Rencana Jangka Panjang (*Core Plan*) melalui pendekatan *bottom-up* berdasarkan *aspirasi* masing-masing Unit Kerja.
- Menyusun analisis pencapaian kinerja baik di level unit kerja yang disampaikan dalam forum *Business Performance Review* dan *Support Performance Review*.

Divisi Akuntansi dan Manajemen Keuangan:

- Menerjemahkan rencana strategi jangka pendek dan jangka panjang ke dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan yang disertai proyeksi pencapaian kinerja keuangan.

Direktur Keuangan:

- Melakukan evaluasi pencapaian kinerja keuangan melalui Forum ALCO
- Menyampaikan pencapaian kinerja kepada Dewan Komisaris triwulan
- Menyampaikan pencapaian kinerja kepada komunitas pasar modal

Direksi:

- Menetapkan RKAP, RBB dan *Core Plan*

Direktur Utama dan Direktur Keuangan:

- Menetapkan Unit Kerja pengelola Anggaran Perusahaan.

Dewan Komisaris:

- Mengesahkan RKAP, RBB, dan *Core Plan* dan menyampaikan kepada OJK sebagai pengawas bank.
- Mengevaluasi realisasi pencapaian kinerja perusahaan berdasarkan laporan kinerja keuangan triwulan yang disampaikan oleh Direksi.

PENJELASAN MENGENAI KESESUAIAN ANTARA SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN COSO

Mengacu pada *Internal Control – Integrated Framework* yang dipublikasikan tahun 2013 oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), penerapan sistem pengendalian *intern* di BRI dilaksanakan secara terintegrasi yang mencakup implementasi 5 (lima) komponen sebagai berikut:

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian memuat nilai-nilai dan etika dalam perusahaan yang dibentuk dalam rangka mengatur cara berperilaku insan BRI. Implementasi lingkungan pengendalian di BRI dilaksanakan dengan mengacu prinsip-prinsip berikut:

- a. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika yang diwujudkan dalam kode etik, budaya kerja, komitmen anti gratifikasi, komitmen *zero fraud tolerance*,
- b. Pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian *intern* yang dilakukan oleh SKAI melalui kegiatan *assurance* untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian *intern*. Kelemahan pengendalian *intern* yang teridentifikasi dalam kegiatan audit dimonitor penyelesaiannya dan disampaikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit secara berkala.
- c. Struktur organisasi, kewenangan dan tanggung jawab dijabarkan dalam Daftar Uraian Jabatan (DUJ). DUJ tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bisnis dengan mempertimbangkan akuntabilitas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam organisasi.
- d. Buku Pedoman Operasional (BPO) disusun sebagai pedoman Unit Kerja Operasional dalam melaksanakan kegiatan perbankan. BPO menjabarkan kewenangan, tanggung jawab, mekanisme dan uraian pekerjaan serta kegiatan pengendalian *intern* yang wajib dilaksanakan pekerja.

- e. Komitmen terhadap kompetensi yang diwujudkan dalam pengelolaan SDM meliputi perencanaan, rekrutmen dan seleksi, pengembangan SDM, kompensasi dan *benefit*, penegakan disiplin, manajemen kinerja, pemutusan hubungan kerja.
- f. Akuntabilitas individu tercermin dalam *Key Performance Indicator* (KPI) yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecards*.

Penilaian Risiko

Penilaian risiko di BRI dilakukan melalui proses identifikasi dan analisis potensi risiko secara dinamis dan berkesinambungan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah mitigasi secara tepat sebagaimana dijelaskan dalam bagian Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini.

Kegiatan Pengendalian

a. Pengendalian Operasional

BRI menerapkan prinsip *segregation of duty* dalam setiap kegiatan operasional. Prinsip *segregation of duty* dilaksanakan melalui: pemisahan fungsi *maker*, *checker* dan *signer*, penetapan limit kewenangan transaksi, pengaturan akses pekerja kedalam sistem BRINETS melalui penggunaan *user ID* dan *password*.

Pada bidang *treasury*, pemisahan fungsi terdiri dari: Unit Kerja *front office*, Unit Kerja *middle office* dan Unit Kerja *back office* yang masing-masing bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan harga pasar, penetapan dan pemantauan limit risiko pasar serta pelaksanaan *settlement*.

b. Pengendalian Kualitas Kredit

Pada bidang perkreditan, pemisahan fungsi dilakukan melalui penerapan *four eyes principles* bahwa dalam kewenangan memutus kredit yang harus dilakukan minimal 2 (dua) pejabat kredit lini, yang salah satu atau keduanya memiliki kewenangan yang cukup, baik dilaksanakan dengan cara simetri maupun asimetri.

c. Pengendalian Keuangan

BRI senantiasa melaksanakan kegiatan verifikasi, review kelengkapan serta pemberian otorisasi transaksi oleh pejabat yang berwenang. Proses verifikasi telah didesain baik dalam sistem maupun dalam prosedur transaksi. Melalui kegiatan verifikasi secara efektif, maka pengawasan dapat berjalan dan secara preventif dapat mencegah permasalahan yang terjadi akibat transaksi yang tidak sesuai ketentuan.

d. Pengendalian Aset Fisik

Pengendalian aset fisik BRI tertuang dalam Kebijakan Umum Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik (KEMAL).

KEMAL memuat kebijakan manajemen aktiva tetap dan pengelolaan logistik BRI secara terpadu yang meliputi kegiatan perencanaan, penentuan kebutuhan, pendanaan, pengadaan, pembayaran, distribusi, asuransi, pemeliharaan, optimalisasi aset, administrasi dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi.

e. Pengendalian Teknologi Informasi

Penerapan manajemen risiko dilakukan dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi diantaranya: pengembangan dan pengadaan sistem, aktivitas operasional teknologi informasi, jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *business continuity plan*.

Pengembangan teknologi informasi BRI mengacu pada *system development life cycle* (SDLC) yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut: perencanaan, analisa, desain, pengembangan, uji coba, implementasi, evaluasi, pemeliharaan dan disposal.

Pengamanan informasi dilakukan untuk menjaga kerahasiaan, integritas dan ketersediaan informasi dari risiko yang bersifat fisik, seperti: pencurian, pengrusakan, sabotase, kerusuhan, akses fisik dari pihak yang tidak berwenang, akses logik seperti: *computer assisted fraud*, *malicious code*, *computer hacking*, virus, dan lingkungan seperti: kebakaran, banjir, gempa bumi, gangguan fisik.

Pengendalian atas pengamanan informasi diwujudkan melalui kebijakan, proses, prosedur yang didukung dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang, diimplementasikan, dilakukan *monitoring* dan *review* untuk menjamin keamanan informasi.

Sistem Informasi & Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi dikembangkan sebagai sarana penyampaian informasi dengan mengedepankan:

a. Otomasi Pengolahan Informasi

Dalam rangka menjamin ketersediaan data secara cepat, akurat dan menyeluruh, maka BRI mengembangkan sistem informasi yang dapat digunakan manajemen untuk memantau pelaksanaan sistem pengendalian *intern*. BRI memiliki *Portal Data Warehouse* (DWH) dan *Management Information System* (MIS) yang menampilkan beragam informasi antara lain: data kinerja organisasi, produk, nasabah, dan produktivitas.

b. Komunikasi Internal yang Efektif

Direksi mengkomunikasikan sasaran dan tujuan perusahaan serta langkah-langkah mitigasi risiko yang harus dilaksanakan melalui rapat Forum Strategis (Forstra), rapat ALCO, *Business Performance Review* serta *Support Performance Review*. Lebih lanjut, komunikasi

antara Direksi dengan Dewan Komisaris dilaksanakan secara berkala dalam Rapat Direksi & Dewan Komisaris (Radirkom).

BRI menyediakan jalur komunikasi khusus sebagai sarana pengaduan pelanggaran (*Whistleblowing System*). *Whistleblowing System* (WBS) dibangun untuk meningkatkan deteksi dan pencegahan kejadian *fraud*. Seluruh pengaduan yang disampaikan melalui WBS ditindaklanjuti oleh Unit Kerja atau pejabat yang berwenang.

BRI menyediakan sarana pengaduan permasalahan operasional yang dihadapi Unit Kerja Operasional BRI Selindo melalui aplikasi *Remedy System*. Aplikasi pengaduan tersebut dikelola dan dilakukan *monitoring* oleh Divisi Layanan dan *Contact Center* sehingga permasalahan operasional dapat dilakukan tindak lanjut secara cepat dan memadai.

c. Komunikasi eksternal yang efektif

Akses terhadap informasi produk, layanan serta pengaduan pelanggan/nasabah terhadap BRI dapat dilakukan melalui *multi channel* sebagaimana dijelaskan dalam bagian Tanggung Jawab Kepada Konsumen pada Bab CSR Laporan Tahunan ini.

Untuk mendukung kegiatan komunikasi BRI kepada pihak eksternal dibentuk *Desk Hubungan Investor* (*Investor Relations*) yang bertanggung jawab melaksanakan komunikasi dengan *Investor*, Analis, Lembaga Pemeringkat, *Self Regulatory Organization* (SRO) serta Komunitas Keuangan lainnya.

Kegiatan Pemantauan serta Tindakan Perbaikan Pengendalian Intern

Untuk memastikan kecukupan dan efektivitas penerapan sistem pengendalian *intern* di BRI, maka dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- Evaluasi berkelanjutan yang dilaksanakan melalui kegiatan *monitoring* dan pembinaan operasional oleh Kantor Wilayah dan Divisi Layanan & *Contact Center*.
- Perbaikan kelemahan pengendalian *intern* menjadi tanggung jawab Pemimpin Unit Kerja Operasional berdasarkan hasil *monitoring* pembinaan operasional, hasil audit SKAI, dan hasil audit dari Auditor Eksternal atau Pengawas Bank

PENJELASAN MENGENAI EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Evaluasi sistem pengendalian internal BRI dilakukan berdasarkan *framework* COSO sebagai berikut:

- *Control Environment* atau Lingkungan pengendalian
- *Risk Assessment* atau Identifikasi, analisis, penilaian dan mitigasi risiko
- *Control Activities* atau Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi
- *Information and Communication* atau Sistem informasi & komunikasi
- *Monitoring* atau Kegiatan pemantauan serta tindakan perbaikan pengendalian *intern*

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap komponen COSO tersebut, sistem pengendalian internal BRI masih dalam kategori cukup memadai dalam mengidentifikasi risiko, seperti terlihat pada tingkat efisiensi BRI yang terjaga dikisaran 43% hingga 45%, pencapaian kinerja keuangan yang baik, kehandalan laporan keuangan, serta kepatuhan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tindak Lanjut Kasus Fraud Internal Tahun 2016

No	Status Tindak Lanjut	Pengurus	Pegawai Tetap	Pegawai tidak Tetap
1	Telah ditindaklanjuti atau selesai	-	60	33
2	Sedang dalam proses	-	96	-
3	Belum ditindaklanjuti	-	0	-
Total		-	156	33

Perkara Hukum

PERKEMBANGAN PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum yang dihadapi baik oleh Perusahaan, Entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada tahun 2016.

Perkara Hukum yang Dihadapi BRI pada Tahun 2016

Perkara Hukum yang Dihadapi BRI pada Tahun 2016 adalah sebanyak 477 Perkara.

2014	2015	2016
268	256	477

Peningkatan jumlah perkara di tahun 2016 yang cukup tinggi timbul karena terdapat 217 perkara baru dari Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, yang meliputi sengketa atas pengaduan/gugatan para Debitur pada fasilitas kredit ritel dan mikro yang telah menunggak. Kasus ini akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan pada Bab ini.

Perkara Hukum berdasarkan Aktivitas Bank

Triwulan 2016	Kredit	Treasury & Investasi	Operasi & Jasa	Support	Total
Triwulan I	58	-	2	3	63
Triwulan II	90	-	2	11	103
Triwulan III	112	-	3	5	120
Triwulan IV	164	-	2	25	191
Total	424	-	9	44	477

Perkara Hukum dan Status Penyelesaian Perkara

Permasalahan Hukum	Jumlah				
	Perdata	Pidana	PHI	PTUN	Pailit
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	1300	4	45	42	2
Dalam proses penyelesaian	2000	2	46	40	5
Total	3300	6	91	82	7

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

1	Pokok Perkara	Gugatan ganti rugi atas hilangnya agunan emas yang diikat gadai [Perkara Perdata No: 187/Pdt.G/2013/PN.Jak. Sel]
	Posisi Perkara	Penggugat memperoleh fasilitas kredit dengan agunan pokok berupa persediaan emas dan <i>fix asset</i> tanah bangunan. Agunan emas diikat Fidusia dan disimpan di SDB. Kemudian pengikatan agunan emas dirubah menjadi Gadai dan disimpan dalam SDB yang sama. Kemudian debitur mengajukan suplesi dimana sebelum realisasi dilaksanakan dilakukan pengujian atas agunan emas yg terdapat dalam SDB, namun diketahui berat emas tidak sesuai dengan data sehingga bersama dengan Debitur dilakukan pemeriksaan ulang dan ternyata hasilnya diduga emas tersebut palsu. Atas kejadian tersebut, Debitur mengajukan gugatan perdata melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Selain itu, Debitur juga melaporkan beberapa pejabat BRI ke Polda Metro Jaya dengan dugaan penggelapan dan/atau penggelapan dalam jabatan, tindak pidana perbankan dan pemalsuan surat.
	Status Penyelesaian	<p>Pidana Perkara sudah diputus oleh MA (<i>inkracht</i>) dengan amar putusan: Terbukti Tipibank & Tindak Pidana Pemalsuan Surat sehingga Sdr. Rahman Arif, Sdri. Rotua Anastasia, dan Sdr. Agus Murdianto dihukum dengan hukuman penjaranya selama 3 (tiga) tahun. Namun, sampai dengan saat ini salinan resmi putusan belum keluar.</p> <p>Perdata Permohonan Kasasi yang diajukan oleh debitur (Pemohon Kasasi) atas perkara perdata nomor 2507.K/PDT/2014 telah selesai diputus pada tanggal 30 April 2015 dengan amar putusan: gugatan ditolak.</p>
	Pengaruh terhadap Perusahaan	Rp 31,86 Miliar
	Sanksi Administrasi	Nihil
2	Pokok Perkara	Gugatan dari PT MPPC [Perkara Gugatan No: 539/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst.] kepada BRI dan Dana Pensiun BRI sebagai upaya untuk menuntut hak PT.MPPC untuk menerima pembayaran hasil uang sewa sisa hak pengelolaan gedung selama 99 bulan.
	Posisi Perkara	PT MPPC menuntut uang hasil sewa Gedung BRI II, Gedung Parkir, berikut seluruh fasilitasnya yang menurut PT MPPC seharusnya menjadi haknya. Namun demikian hal tersebut tidak sesuai dengan putusan perkara Perjanjian BOT antara PT MPPC dengan BRI.
	Status Penyelesaian	BRI mengajukan keberatan atas putusan PN Jkt Pusat NO.539/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, sehingga pada tanggal 13 Agustus 2015 upaya hukum yang dilakukan BRI dikabulkan oleh Mahkamah Agung berdasarkan putusan Kasasi MARI No.764K/Pdt/2015. Pada tanggal 11 Oktober 2016, pihak PT MPPC melakukan upaya hukum luar biasa berupa pengajuan Peninjauan Kembali atas putusan MARI No.764K/Pdt/2015 tanggal 13 Agustus 2015 yang hingga saat ini masih dalam pemeriksaan pada Mahkamah Agung RI.
	Pengaruh terhadap Perusahaan	USD 64,002,373 atau setara Rp780 Miliar (kurs 1 USD = Rp12.000)
	Sanksi Administrasi	Nihil
3	Pokok Perkara	Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Kabupaten Batubara
	Posisi Perkara	Terdapat beberapa unit kerja di bawah supervisi Kanwil BRI Medan dan Kanwil BRI Pekanbaru yang menerima panggilan untuk menghadiri persidangan pada kantor BPSK Kabupaten Batu Bara. Permasalahan yang menjadi dasar pengaduan/gugatan para Debitur adalah fasilitas kredit (ritel dan mikro) yang telah menunggu pembayaran angsurannya ataupun kredit yang telah jatuh tempo namun tidak dapat dilunasi oleh Debitur/ahli waris Debitur.
	Status Penyelesaian	Putusan-putusan dari Pengadilan Negeri dan Mahkamah Agung RI menyatakan bahwa BPSK Kab. Batu Bara tidak berwenang untuk memeriksa dan memutus perkara antara Debitur dengan Bank yang di dalam Perjanjian Kreditnya terdapat klausula pemilihan cara penyelesaian sengketa dan tidak memilih penyelesaian pada BPSK.
	Pengaruh terhadap Perusahaan	Jumlah perkara terkait BPSK Kab. Batu Bara sejak Januari 2016 s.d Desember 2016 adalah sebanyak: 217 perkara dengan total potensi kerugian ± Rp96 miliar.
	Sanksi Administrasi	Nihil

Sanksi Administratif

Selama tahun 2016 terdapat 10 (sepuluh) keterlambatan pelaporan dengan total denda sebesar Rp88.479.023 meliputi unit kerja seluruh Indonesia.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

EKSTERNAL

Website Regulator

Perusahaan senantiasa melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada Bapecipam-LK dan *Electronic Reporting* kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). *Investor* dan kalangan publik dapat mengakses data tersebut secara terbuka.

Website Perusahaan

Pada website korporat dan portal *Investor Relations*, Perseroan telah menyampaikan informasi mengenai:

1. Analisis kinerja keuangan
2. Laporan tahunan dan laporan keuangan tahun selama 5 tahun terakhir
3. Profil Dewan Komisaris dan Direksi
4. Pembayaran Dividen sejak IPO
5. Agenda dan *Summary Rapat Umum Pemegang Saham*
6. Informasi kinerja saham



Media Massa

Informasi perusahaan juga tersedia melalui media massa, antara lain dengan publikasi laporan keuangan Triwulanan dan Siaran Pers secara rutin, serta media *poster* dan *banner* untuk setiap kegiatan resmi BRI.

Berikut ini daftar siaran pers BRI selama 2016

No	Judul	Tanggal Pembuatan
1	BRI Dukung UMKM Hadapi Tantangan Era Digital	01 Januari 16
2	Akhir Tahun 2015, Nilai Transaksi BRILink Tembus Rp35,85 Triliun atau Tumbuh 36,84%	14 Januari 16
3	Hamsinah, Agen BRILink BRI Raih Penghargaan OJK di Istana Negara	15 Januari 16
4	BRI Gelar Penarikan Undian "Untung Ber e-Banking " BRI Periode II	28 Januari 16
5	Badan Pertanahan Nasional Gandeng BRI Kelola Layanan Jasa Perbankan.	01 Februari 16
6	Tumbuh Sehat dan Stabil Sepanjang 2015, BRI Bukukan Laba Bersih Rp. 25,2 T	03 Februari 16
7	Permudah Pembayaran LPG 3 Kg Bank BRI Fasilitasi Pertamina Luncurkan <i>Mocash</i> Pertamina LPG	05 Februari 16
8	HPN 2016 ; BRI Bekomitmen Kuatkan KUR di Indonesia.	06 Februari 16
9	Sukseskan KUR 2016, Bank BRI Rekrut 3.000 Pekerja Baru	06 Februari 16
10	Penandatanganan Perjanjian Kerjasama KIM – Kartu Identitas Multifungsi antara Kemenkeu RI dan Bank BRI	11 Februari 16
11	BRI Manjakan Pengguna GO-JEK untuk Pesan Antar <i>Event Ticket via Mobile-Commerce</i>	17 Februari 16
12	BRI Gandeng MNC <i>Securities</i> Dorong Peningkatan Investasi di Indonesia.	19 Februari 16
13	BRI Gelar Pameran Foto Bertema UMKM	19 Februari 16
14	PT Angkasa Pura II (Persero) Raih Pinjaman Rp2,1 triliun dari Bank Mandiri, BRI, dan BNI	20 Februari 16
15	Perkuat Layanan Premium, BRI Launch Sentra Layanan Prioritas Bintaro	29 Februari 16
16	Pameran Wisata Terbesar dan Terlengkap di Awal Tahun BRI - Indonesia Travel Fair	29 Februari 16
17	Implementasi Pembayaran Elektronik Tol Nasional Jasa Marga dengan Bank BRI, Bank Mandiri, BNI, dan Bank BTN	29 Februari 16
18	Tingkatkan Komposisi FBI Terhadap <i>Total Income</i> , Bank BRI Patok Pertumbuhan FBI 22%	03 Maret 16
19	Tingkatkan Perekonomian Kerayakan, BRI dan Sidomuncul Jalin Kerjasama	11 Maret 16
20	BRI Tandatangani Mou dengan Pemprov Jateng dan Bank Jateng	11 Maret 16
21	Badai Poin Untung Beliung Britama Bank BRI	11 Maret 16
22	Bisnis Mikro Terus Melejit, BRI Apresiasi Pekerja Berprestasi	14 Maret 16
23	BRI New York Agency Layani Transaksi Penerimaan Negara dalam Mata Uang Asing	15 Maret 16
24	Perkuat Sinergi BUMN, Garuda Jalin Kerjasama Co <i>Branding Debit Card</i> dengan Bank BRI	21 Maret 16
25	Hadapi MEA, Bank BRI Gelar <i>Talkshow 'Seize the Future Business Opportunity'</i>	21 Maret 16
26	Versi <i>Global Finance</i> , BRI Jadi Bank Terbaik di Indonesia Tahun 2016	23 Maret 16
27	Tiga Bank BUMN Biayai PT Prima Multi Terminal melalui Kredit Sindikasi.	29 Maret 16
28	Pemegang Saham BRI Setujui <i>Dividen Payout Ratio</i> 30%	23 Maret 16
29	Optimalkan Mesin Hybrid, BRI dan Kemendagri <i>Launch Reader KTP Elektronik</i>	30 Maret 16
30	Masuki Tahap <i>Final Test</i> , BRI Optimis <i>Launching</i> BRISat di Awal Juni 2016	31 Maret 16
31	Tiga Bank BUMN Biayai Proyek Tol Solo-Ngawi- Kertosono.	14 April 16
32	Tingkatkan Layanan, BRI dan Railink <i>Launching Enjoy Privileges to Travel Fast to the City</i>	18 April 16
33	BANK BRI Gelar Penarikan Undian Program BRITama Valas <i>Tour D'Europe</i>	21 April 16
34	Rangsang Pertumbuhan Sektor UKM, Bank BRI Turunkan Suku Bunga Kredit Menjadi 9,75%	22 April 16
35	Kinerja Positif, Bank BRI Setor Dividen Tunai ke Negara Sebesar Rp4,36 Triliun	22 April 16
36	Tingkatkan Keunggulan SDM, Bank BRI Kembangkan <i>Corporate University</i>	27 April 16
37	Triwulan I 2016, Bank BRI Bukukan Kinerja Positif	28 April 16
38	Bank BRI Targetkan Penjualan SBR 002 Sebesar Rp150 Miliar	29 April 16
39	Dukung Swasembada Gula, Bank BRI Kucurkan Kredit Rp. 993 Miliar	01-Mei-16
40	<i>Long Weekend</i> Awal Mei 2016, Bank BRI Siapkan <i>Cash Money</i> Rp5 triliun	03-Mei-16
41	Lulus <i>Final Performance Test</i> , Satelit BRI Siap untuk Diluncurkan	09-Mei-16
42	Anggarkan Capex Rp. 4,56 triliun, Bank BRI Kembangkan Jaringan <i>e-channel</i> Secara Masif	12-Mei-16
43	Jawab Kebutuhan Layanan Premium di Palembang, BRI Hadirkan Sentra Layanan Prioritas	15-Mei-16
44	<i>Outstanding</i> Tembus Rp120 Triliun di Triwulan I 2016, Bank BRI Optimis Kredit BRIguna Capai Target	16-Mei-16

No	Judul	Tanggal Pembuatan
45	Permudah Pengusaha Sawit, BPDPKS Gandeng BRI Luncurkan Layanan Elektronik Pungutan Dana Sawit	16-Mei-16
46	BRI dan AIA Terbitkan Provestara Ultima Link	30-Mei-16
47	Launching BRISat di Awal Juni 2016, Bank BRI Mohon Doa Restu Kepada Seluruh Rakyat Indonesia	30-Mei-16
48	Bank BRI Lakukan <i>Launching e-KTA POLRI</i> di Jawa Tengah	01 Juni 16
49	Lindungi Jutaan Nasabah Mikronya dengan Asuransi KKM, Bank BRI Siapkan Lebih dari 62 ribu Agen BRIlink	03 Juni 16
50	BRI Ajak Anak Yatim Piatu Mengenal Dunia Antariksa	04 Juni 16
51	Kerja Sama BRI-Pertamina Lubricants, Mudahkan Distributor Dapatkan Pelumas	06 Juni 16
52	Arianespace Tunda Peluncuran BRISat	07 Juni 16
53	BRIsat Melesat Tanggal 16.6.16	09 Juni 16
54	Sambut Ramadhan, Bank BRI Bagi Sembako Gratis di 15 titik	15 Juni 16
55	Gunakan Empat Macam Moda Transportasi Trimatra, Bank BRI Siap Mudikkan 6.500 Nasabah	15 Juni 16
56	Bank BRI Gelar <i>Talkshow Embracing e-Commerce</i> Perbankan.	16 Juni 16
57	Arianespace Tetapkan Target Baru untuk peluncuran BRIsat	16 Juni 16
58	Berkat Doa Restu dari Seluruh Rakyat Indonesia, Peluncuran BRIsat Berlangsung Sukses	18 Juni 16
59	Bank BRI dan Bank BPD Jateng Jalin Kerja Sama ATM Interkoneksi <i>Host to Host</i>	20 Juni 16
60	Bank BRI Dukung Pembayaran Klaim Asuransi <i>Customer Garuda Indonesia Grup - Askindo</i>	22 Juni 16
61	HIMBARA Ajak Buka Puasa Bersama 3.500 Anak Yatim Piatu	24 Juni 16
62	Wujud Apresiasi kepada Agen BRILink, Bank BRI Memberikan Fasilitas Asuransi.	24 Juni 16
63	Bank BRI Mudikkan TKI dari 7 Negara ke Kampung Halaman	28 Juni 16
64	Bank BRI Pasok Rp30,4 Triliun untuk ATM dan UKO Selindo	28 Juni 16
65	Bank BRI Berangkatkan 6.500 Nasabah Gunakan Moda Transportasi Trimatra	29 Juni 16
66	Mudik Nyaman Bersama Bank BRI dan Garuda Indonesia	
67	BRI Ajak <i>Merchant</i> Nonton Bareng Film Rudy Habibie.	20 Juni 2016
68	Mudik Nyaman Bersama Bank BRI dan Garuda Indonesia	20 Juni 2016
69	BRI Ajak Masyarakat Yogyakarta Dukung Amnesti Pajak.	28 Juni 2016
70	BRI Diakui Dunia Sebagai Perusahaan Terbuka Terbaik Di Indonesia, BRI Raih Forbes Global 2000 List 2016 dari Forbes	28 Juli 2016
71	Dukung Penyaluran Bansos non tunai, Bank BRI Luncurkan Kartu Debit Masyarakat Indonesia Sejahtera	31 Juli 2016
72	BRI Perkuat Kerjasama Internasional bersama UnionPay	01 Agustus 2016
73	AirNav Gandeng BRI Tingkatkan Jasa Layanan Keuangan Bagi Karyawan.	03 Agustus 2016
74	Kinerja Positif BBRI Dukung <i>Market Cap</i> Capai Rp284,3 T	04 Agustus 2016
75	BRI Gandeng Komunitas Kembangkan Aplikasi Perbankan Untuk UMKM dan Inklusi Keuangan	12 Agustus 2016
76	Andalkan Segmen Mikro, BRI Tetap Bukukan Laba Terbesar	15 Agustus 2016
77	Wapres Mencoba BRI Digital, <i>Outlet Digital</i> Tert lengkap di Indonesia yang Didukung oleh Satelit Sendiri	15 Agustus 2016
78	Dari Tanah Papua, BRI Salurkan Bantuan CSR Pada Peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-71	17 Agustus 2016
79	Anggota Paskibraka Nasional 2016 Kunjungi Bank BRI	18 Agustus 2016
80	BRI <i>Digital Challenge</i> Resmi Dibuka, Kesempatan Untuk Penggiat <i>Startup Digital & Developer</i> Berinovasi Dimulai.	19 Agustus 2016
81	Meriahkan IFFC, Bank BRI Pamerkan Perangkat Perbankan Berteknologi Tinggi	30 Agustus 2016
82	Himbaradan DJP Gelar "Sosialisasi Amnesti Pajak" di Batam	01 September 16
83	BRI Luncurkan Kartu <i>Business Card PLN</i>	03 September 16
84	BRI Dukung Program Pengentasan Kemiskinan, Melalui Program <i>E-Warong</i> .	04 September 16
85	Melalui <i>e-Warong</i> , Bank BRI Support Pemerintah Entaskan Kemiskinan	04 September 16

No	Judul	Tanggal Pembuatan
86	Tingkatkan Layanan Premium di Jakarta, BRI Luncurkan Sentra Layanan Prioritas	07 September 16
87	Sinergi Kemensos – BRI Hadirkan Program Penyaluran Bansos non Tunai di Perbatasan Negeri	10 September 16
88	BRI bersama Kemensos Luncurkan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) – BRI di Balikpapan	16 September 16
89	BRI Gandeng Universitas Hasanudin Makassar Kembangkan Pusat Pendidikan <i>Microfinance</i> untuk Wilayah Indonesia Timur	10 September 16
90	BRI Raih Penghargaan <i>Best Domestic Bank in Indonesia</i> dari Asiamoney selama 3 tahun berturut-turut.	10 September 16
91	Lagi, BRI Dukung Kemensos Luncurkan e-Warong KUBE PKH di Kediri.	23 September 16
92	Tanggapi Pertumbuhan KPR, BRI dan Sinarmas Gelar Sinarmas Land Expo	24 September 16
93	Disaksikan Menkominfo, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tanda Tangani Nota Kesepahaman Dengan PT Pos Indonesia (Persero)	27 September 16
94	Bank BRI Membangun Layanan Finansial Digital bersama Penggiat <i>Startup</i> di Indonesia	30 September 16
95	Dukung Kebangkitan Olahraga Bulu Tangkis Nasional, Bank BRI Bagikan 1.000 Raket Kepada Bibit Muda Calon Generasi Juara	01 Oktober 2016
96	Kemensos Gandeng Bank BRI Salurkan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Non Tunai Tahap III dan IV Tahun 2016	9 Oktober 2016
97	Bank BRI Terus Dukung Kemensos Salurkan Bantuan Sosial Non Tunai.	14 Oktober 2016
98	Dorong Literasi dan Inklusi Keuangan, Bank BRI Gelar Bazaar "Inklusi Keuangan Untuk Rakyat"	15 Oktober 2016
99	Bank BRI Bersama Kemendikbud Resmikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Plus	19 Oktober 2016
100	Bank BRI Hibahkan 10 unit Perpustakaan Keliling Kepada Pemprov DKI Jakarta.	25 Oktober 2016
101	Antisipasi aksi kejahatan perbankan, Bank BRI mengingatkan nasabah selalu berhati-hati dalam bertransaksi	27 Oktober 2016
102	Menjadi korban aksi <i>skimming</i> mesin ATM di Mataram, BRI Sampaikan Pernyataan Resmi	30 Oktober 2016
103	Dorong Digitalisasi UMKM, Bank BRI Dukung Program Kemkominfo Bagikan 1 Juta Domain Gratis	1 November 2016
104	Bank BRI Sampaikan Pernyataan Resmi Terkait Indikasi Skimming ATM di Pontianak.	02 November 2016
105	Tingkatkan Sinergi BUMN, Bank BRI Jalin Kerja Sama dengan Sarinah.	07 November 2016
106	Dukung Perkembangan Ekonomi Kreatif, Bank BRI Resmikan <i>Co-working space</i> di Bandung.	10 November 2016
107	Bank BRI Jalin Kerja Sama Strategis Dengan Lion Air Group	15 November 2016
108	Manjakan <i>Traveler</i> , Bank BRI Hadirkan Kartu Kredit JCB Card Platinum	20 November 2016
109	Bank BRI Gandeng Trimegah Securities <i>Launching Sistem Opening Account Rekening Dana Nasabah (RDN)</i>	22 November 2016
110	Tips aman bertransaksi Internet Banking Bank BRI Guna Hindari <i>Cybercrime</i>	28 November 2016
111	Kementerian PANRB Jalan Kerjasama dengan Bank BRI Guna Tingkatkan Tata Kelola Aparatur Sipil Negara yang Lebih Baik.	1 Desember 2016
112	Kemensos dan BRI Resmikan e-warong KUBE di Mataram.	1 Desember 2016
113	4.500 <i>Runners</i> Ramaikan BRIRUN	4 Desember 2016
114	Bank BRI Raih <i>The Best in Banking Industry</i> dalam SPEx2 Award 2016.	5 Desember 2016
115	Bank BRI Kucurkan Kredit Biaya Ekspansi Bisnis Bukit Asam	8 Desember 2016
116	Menteri BUMN RI Resmikan Rumah Kreatif BUMN di Solo	11 Desember 2016
117	Bank BRI bersama HIMBARA Hadir untuk Negeri, Salurkan Bantuan untuk Korban Gempa Pidie Jaya	11 Desember 2016
118	Bank BRI Serahkan CSR Rp3,6 Miliar Kepada Mahasiswa Universitas Terbuka Melalui Program Indonesia Cerdas.	16 Desember 2016
119	Bank BRI Resmikan BRI Innovation Center, Wadah Kemunculan Inovasi Baru di Industri Keuangan	16 Desember 2016
120	Manjakan Nasabah <i>Premium</i> , Bank BRI Tambah Sentra Layanan BRI Prioritas di Bandung	19 Desember 2016
121	Sambut Natal dan Tahun Baru 2017, Bank BRI Siapkan Rp17 Triliun.	21 Desember 2016
122	Resmikan SLP Manado, Kini Bank BRI Miliki 130 Outlet Prioritas di Seluruh Indonesia.	22 Desember 2016

Korespondensi dengan Pihak Terkait (Bank Indonesia, OJK, BEI dan Kementerian BUMN)

Selama tahun 2016, terdapat total 117 bentuk korespondensi tertulis dengan pihak terkait, sebagai berikut:

No	No Surat	Tanggal	Perihal	Tujuan
1	B.02-SKP/DHI/01/2016	7 Januari 2016	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan Kelompok Usaha	Direktorat Pengawasan Bank I Departemen Pengawasan Bank 1 BI
2	B.03-SKP/DHI/01/2016	7 Januari 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Direksi BEI
3	B.04-SKP/DHI/01/2016	8 Januari 2016	Keterbukaan Informasi Revaluasi Aktiva Tetap	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
4	B.05-SKP/DHI/01/2016	8 Januari 16	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
5	B.06-SKP/DHI/01/2016	13 Januari 2016	Penyampaian Risalah RUPSLB II BRI Tahun 2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
6	B.12-SKP/DHI/01/2016	19 Januari 2016	Publikasi Prospektus Ringkas Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I tahap II Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
7	B.13-SKP/DHI/01/2016	19 Januari 2016	Laporan Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham dalam Kondisi Lain	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
8	B.14-SKP/DHI/01/2016	20 Januari 2016	Penyampaian Bukti Publikasi Informasi Tambahan Ringkas dalam rangka PUB I Bank BRI Tahap II Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
9	B.18-SKP/DHI/01/2016	29 Januari 2016	Surat Pengantar Penyampaian Buku Informasi Tambahan dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan I BRI Tahap II tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
10	B.19-SKP/DHI/02/2016	1 Februari 2016	Perubahan Susunan Komite Audit	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
11	B.20-SKP/DHI/02/2016	4 Februari 2016	Bukti Publikasi Laporan Keuangan BRI Tahun 2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
12	B.21-SKP/DHI/02/2016	4 Februari 2016	Bukti Publikasi Laporan Keuangan BRI Tahun 2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
13	B.22-SKP/DHI/02/2016	4 Februari 2016	Laporan Keuangan BRI Tahun 2015	PT IcaMel
14	B.23-SKP/DHI/02/2016	4 Februari 2016	Laporan Keuangan BRI Tahun 2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
15	B.144-DIR/AMK/02/2016	4 Februari 2016	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 31 Desember 2015 (<i>audited</i>)	Direktur Pencatatan BEI
16	B.146-DIR/AMK/02/2016	4 Februari 2016	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 31 Desember 2015 (<i>audited</i>)	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
17	R.349-DIR/SKP/02/2016	4 Februari 2016	Penyampaian Rencana Pelaksanaan RUPST BRI Tahun 2016	Kementerian BUMN
18	R.350-DIR/SKP/02/2016	4 Februari 2016	Penyampaian Rencana Pelaksanaan RUPST BRI Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
19	B.24-SKP/DHI/02/2016	9 Februari 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Direksi BEI
20	B.25-SKP/DHI/02/2016	9 Februari 2016	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok Usaha	Direktorat Pengawasan Bank 1 Departemen Pengawasan Bank 1 OJK
21	B.28-SKP/DHI/02/2016	10 Februari 2016	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
22	B.31-SKP/DHI/02/2016	15 Februari 2016	Bukti Publikasi Pengumuman RUPST BRI Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
23	B.32-SKP/DHI/02/2016	15 Februari 2016	Bukti Publikasi Pengumuman RUPST BRI Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
24	B.34-SKP/DHI/03/2016	1 Maret 2016	Pemanggilan RUPST BRI Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
25	B.35-SKP/DHI/03/2016	1 Maret 2016	Pemanggilan RUPST BRI Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
26	B.36-SKP/DHI/03/2016	1 Maret 2016	Penyampaian Bukti Iklan Pemanggilan RUPST BRI Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
27	B.37-SKP/DHI/03/2016	1 Maret 2016	Penyampaian Bukti Iklan Pemanggilan RUPST BRI Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal

No	No Surat	Tanggal	Perihal	Tujuan
28	B.38-SKP/DHI/03/2016	1 Maret 2016	Laporan Tahunan BRI tahun 2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
29	B.39-SKP/DHI/03/2016	1 Maret 2016	Laporan Keuangan BRI Tahun 2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
30	B.40-SKP/DHI/03/2016	1 Maret 2016	Laporan Tahunan BRI tahun 2015	PT IcaMel
31	B.41-SKP/DHI/03/2016	7 Maret 2016	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
32	B.42-SKP/DHI/03/2016	7 Maret 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Direksi BEI
33	B.43-SKP/DHI/03/2016	7 Maret 2016	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok Usaha	Direktur Pengawasan Bank 1 Departemen Pengawasan Bank 1 OJK
34	B.47-SKP/DHI/03/2016	24 Maret 2016	Laporan Pelaksanaan RUPST BRI Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
35	B.48-SKP/DHI/03/2016	24 Maret 2016	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPST BRI Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
36	B.49-SKP/DHI/03/2016	24 Maret 2016	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPST BRI Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
37	B.50-SKP/DHI/03/2016	24 Maret 2016	Laporan Pelaksanaan RUPST BRI Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
38	B.55-SKP/DHI/04/2016	5 April 2016	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
39	B.57-SKP/DHI/04/2016	8 April 2016	Pemeringkatan BRI	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
40	B.58-SKP/DHI/04/2016	8 April 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Direksi BEI
41	B.59-SKP/DHI/04/2016	8 April 2016	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan Kelompok Usaha	Direktorat Pengawasan Bank I Departemen Pengawasan Bank 1 OJK
42	B.413-DIR/DIS/04/2016	11 April 2016	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
43	B.64-SKP/DHI/04/2016	29 April 2016	Laporan Keuangan BRI TW I Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
44	B.65-SKP/DHI/04/2016	29 April 2016	Laporan Keuangan BRI TW I Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
45	B.66-SKP/DHI/04/2016	29 April 2016	Laporan Keuangan BRI TW I Tahun 2016	PT IcaMel
46	B.67-SKP/DHI/04/2016	29 April 2016	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan BRI TW I Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
47	B.68-SKP/DHI/04/2016	29 April 2016	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan BRI TW I Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
48	B.490-DIR/AMK/04/2016	29 April 2016	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 31 Maret 2016 (<i>unaudited</i>)	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
49	B.491-DIR/AMK/04/2016	29 April 2016	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 31 Maret 2016 (<i>unaudited</i>)	Direktur Pencatatan BEI
50	B.70-SKP/DHI/05/2016	4 Mei 2016	Penyampaian Bukti dan Laporan Tahunan BRI Tahun 2015	Direktorat Pengawasan Bank I Departemen Pengawasan Bank 1 OJK
51	B.71-SKP/DHI/05/2016	9 Mei 2016	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
52	B.72-SKP/DHI/05/2016	9 Mei 2016	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan Kelompok Usaha	Direktur Pengawasan Bank 1 Departemen Pengawasan Bank 1 OJK
53	B.73-SKP/DHI/05/2016	9 Mei 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Direksi BEI
54	B.74-SKP/DHI/05/2016	9 Mei 2016	Penyampaian Bukti Publikasi Informasi Tambahan Ringkas dalam rangka PUB I Bank BRI Tahap III Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
55	B.80-SKP/DHI/05/2016	17 Mei 2016	Penyampaian Risalah RUPST BRI Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
56	B.93-SKP/DHI/06/2016	07 Juni 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Direksi BEI
57	B.94-SKP/DHI/06/2016	07 Juni 2016	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan Kelompok Usaha	Direktur Pengawasan Bank 1 Departemen Pengawasan Bank 1 OJK
58	B.96-SKP/DHI/06/2016	08 Juni 2016	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal

No	No Surat	Tanggal	Perihal	Tujuan
59	B.676-DIR/SKP/06/2016	08 Juni 2016	Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Risalah RUPST BRI	Direktorat Penilaian keuangan perusahaan sektor jasa OJK
60	B.107-SKP/DHI/07/2016	01 Juli 2016	Penetapan Kantor Akuntan Publik Tahun Buku 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
61	B.109-SKP/DHI/07/2016	01 Juli 2016	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
62	B.110-SKP/DHI/07/2016	01 Juli 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Direksi BEI
63	B.111-SKP/DHI/07/2016	01 Juli 2016	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan Kelompok Usaha	Direktur Pengawasan Bank 1 Departemen Pengawasan Bank 1 OJK
64	B.113-SKP/DHI/07/2016	12 Juli 2016	Keterbukaan Informasi Fakta Material	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
65	B.114-SKP/DHI/07/2016	14 Juli 2016	Pemberitahuan Audit atas Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
66	B.116-SKP/DHI/07/2016	20 Juli 2016	Penyampaian Rencana <i>Public Expose</i> BRI Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
67	B.117-SKP/DHI/07/2016	29 Juli 2016	Penyampaian Materi <i>Public Expose</i>	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
68	B.121-SKP/DHI/08/2016	05 Agustus 2016	Konfirmasi Hutang Biaya Pencatatan Awal Saham Tahunan BRI	BEI
69	B.123-SKP/DHI/08/2016	08 Agustus 2016	Laporan Pelaksanaan <i>Pubex</i> 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI
70	B.124-SKP/DHI/08/2016	09 Agustus 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Direksi BEI
71	B.125-SKP/DHI/08/2016	09 Agustus 2016	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan Kelompok Usaha	Direktur Pengawasan Bank 1 Departemen Pengawasan Bank 1 OJK
72	B.126-SKP/DHI/08/2016	10 Agustus 2016	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
73	B.130-SKP/DHI/08/2016	15 Agustus 2016	Laporan Keuangan BRI TW II Tahun 2016	PT IcaMel
74	B.131-SKP/DHI/08/2016	15 Agustus 2016	Bukti Publikasi Laporan Keuangan BRI TW II Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
75	B.132-SKP/DHI/08/2016	15 Agustus 2016	Bukti Publikasi Laporan Keuangan BRI TW II Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
76	B.980-DIR/AMK/08/2016	15 Agustus 2016	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 30 Jun 2016 (<i>Audited</i>)	Direktur Pencatatan BEI
77	B.984-DIR/AMK/08/2016	15 Agustus 2016	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 30 Jun 2016 (<i>Audited</i>)	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
78	B.985-DIR/AMK/08/2016	15 Agustus 2016	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 30 Jun 2016 (<i>Audited</i>)	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Bank
79	B.1000-DIR/DIS/08/2016	18 Agustus 2016	Revisi dan Penyampaian Kembali Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II dan III Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
80	B.136-SKP/DHI/08/2016	25 Agustus 2016	Pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2015 BRI	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
81	B.138-SKP/DHI/08/2016	30 Agustus 2016	Keterbukaan Informasi	Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1 BEI
82	B.140-SKP/DHI/09/2016	06 September 2016	Asli Setoran Pajak (SSP) BEI	Kepala Fungsi Akuntansi BEI
83	B.141-SKP/DHI/09/2016	08 September 2016	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
84	B.142-SKP/DHI/09/2016	08 September 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Direksi BEI
85	B.143-SKP/DHI/09/2016	08 September 2016	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan Kelompok Usaha	Direktur Pengawasan Bank 1 Departemen Pengawasan Bank 1 OJK
86	B.145-SKP/DHI/09/2016	28 September 2016	Salinan <i>Checklist</i> Laporan Keuangan & Asli Laporan Keuangan BRI TW II Tahun 2016 <i>Full Audited</i>	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
87	B.1231-DIR/SKP/09/2016	30 September 2016	Keterbukaan Informasi	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
88	R.589-DIR/SKP/10/2016	05 Oktober 2016	Penyampaian Rencana Pelaksanaan RUPSLB BRI Tahun 2016	Menteri BUMN
89	B.146-SKP/DHI/10/2016	10 Oktober 2016	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal

No	No Surat	Tanggal	Perihal	Tujuan
90	B.147-SKP/DHI/10/2016	10 Oktober 2016	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan Kelompok Usaha	Direktur Pengawasan Bank 1 Departemen Pengawasan Bank 1 OJK
91	B.148-SKP/DHI/10/2016	10 Oktober 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Direksi BEI
92	B.153-SKP/DHI/10/2016	25 Oktober 2016	Bukti Publikasi Laporan Keuangan BRI TW III Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
93	B.154-SKP/DHI/10/2016	25 Oktober 2016	Bukti Publikasi Laporan Keuangan BRI TW III Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
94	B.155-SKP/DHI/10/2016	25 Oktober 2016	Laporan Keuangan BRI TW III Tahun 2016	PT IcaMel
95	B.1318-DIR/AMK/10/2016	25 Oktober 2016	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 30 Sep 2016	Direktur Pencatatan BEI
96	B.1316-DIR/AMK/10/2016	25 Oktober 2016	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 30 Sep 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
97	B.156-SKP/DHI/10/2016	26 Oktober 2016	Penyampaian Bukti Publikasi Prospektus Ringkas dalam rangka PUB II BRI Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
98	B.1332-DIR/INT/10/2016	26 Oktober 2016	Permohonan Pengisian Dokumen dalam Rangka Peningkatan Status BRI Hong Kong	Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan Jasa Survei dan Konsultan Kementerian BUMN
99	R.627-DIR/SKP/11/2016	02 November 2016	Penyampaian Rencana Pelaksanaan RUPSLB BRI Tahun 2016	Menteri BUMN
100	R.629-DIR/SKP/11/2016	02 November 2016	Penyampaian Rencana Pelaksanaan RUPSLB BRI Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
101	B.158-SKP/DHI/11/2016	09 November 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Direksi BEI
102	B.159-SKP/DHI/11/2016	09 November 2016	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok Usaha	Direktur Pengawasan Bank 1 Departemen Pengawasan Bank 1 OJK
103	B.160-SKP/DHI/11/2016	09 November 2016	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
104	B.162-SKP/DHI/11/2016	14 November 2016	Pemberitahuan & Penyampaian Bukti Publikasi RUPSLB BRI Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1
105	B.163-SKP/DHI/11/2016	14 November 2016	Pemberitahuan & Penyampaian Bukti Publikasi RUPSLB BRI Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
106	B.167-SKP/DHI/11/2016	24 November 2016	Penyampaian Bukti Publikasi Informasi Tambahan dan/atau Perbaikan Prospektus Ringkas dalam rangka PUB II BRI Tahap I Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
107	B.1501/DIR/SKP/11/2016	29 November 2016	Penyampaian Pemanggilan dan Bukti Publikasi Pemanggilan RUPSLB BRI Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
108	B.1502/DIR/SKP/11/2016	29 November 2016	Penyampaian Pemanggilan dan Mata Acara RUPSLB BRI Tahun 2016	Menteri BUMN
109	B.1503/DIR/SKP/11/2016	29 November 2016	Penyampaian Pemanggilan dan Bukti Publikasi Pemanggilan RUPSLB BRI Tahun 2016	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, UP. Divisi Penilaian Perusahaan Group 1
110	B.171-SKP/DHI/12/2016	07 Desember 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Direksi BEI
111	B.172-SKP/DHI/12/2016	07 Desember 2016	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan Kelompok Usaha	Direktur Pengawasan Bank 1 Departemen Pengawasan Bank 1 OJK
112	B.173-SKP/DHI/12/2016	07 Desember 2016	Perubahan Susunan Komite Audit PT Bank BRI	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
113	B.176-SKP/DHI/12/2016	08 Desember 2016	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
114	R.671-DIR/SKP/12/2016	16 Desember 2016	Penyampaian Pembatalan RUPSLB BRI Tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal
115	R.673-DIR/SKP/12/2016	16 Desember 2016	Penyampaian Pembatalan RUPSLB BRI Tahun 2016	Menteri BUMN, UP. Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan Jasa Survei dan Konsultan Kementerian BUMN
116	B.179-SKP/DHI/12/2016	19 Desember 2016	Penyampaian Bukti Publikasi Pembatalan RUPSLB BRI tahun 2016	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal Tindasan BEI, Div. Penilaian Group 1
117	B.180-SKP/DHI/12/2016	20 Desember 2016	Perubahan Kepala Satuan Kerja Audit Internal	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal Tindasan BEI, Div. Penilaian Group 1

Interaktif

- BRI berupaya menyampaikan informasi yang disertai dialog interaktif pada acara *analyst meeting*, konferensi pers, *public expose* dan sejenisnya.
- Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan secara langsung, masyarakat umum dan *Investor* dapat menghubungi:

Sekretaris Perusahaan	Head of Investor Relations
<p>Nama : Hari Siaga Amijarso Alamat : Gedung BRI 1 Lantai 20 Jl. Jend Sudirman Kav 44-46 Jakarta Pusat 10210 Telepon : (021) 575 1966 Fax : (021) 575 2010 E-mail : humas@bri.co.id Website : www.bri.co.id</p>	<p>Nama : Ninis K. Adriani Alamat : Gedung BRI 1 Lantai 20 Jl. Jend Sudirman Kav 44-46 Jakarta Pusat 10210 Telepon : (021) 575 2019/1969 Fax : (021) 575 2010 E-mail : ir@bri.co.id Website : www.ir-bri.com</p>

The screenshot shows the BRI IR website's 'Layanan SDA' (SDA Services) section. The left sidebar contains a navigation menu with links such as Home, Profil Perusahaan, Profil Manajemen, Laporan, Buletin BRI, Prospekt BRI, Prospekt BRI 2010, and Annual Financial Statement. The main content area displays a list of service options with small thumbnail images and download links:

- Digital Office Book [PDF]
- Berita BRI [PDF]
- SDA [PDF]
- Prospekt BRI [PDF]
- Prospekt BRI 2010 [PDF]
- Laporan [PDF]
- Buletin BRI [PDF]
- Annual Financial Statement [PDF]

INTERNAL

Publikasi data Perusahaan secara internal telah dikelola melalui media *intranet* portal pekerja "BRISTARS", dan majalah internal "BRITA KITA" yang diterbitkan oleh Divisi Sekretariat Perusahaan dan didistribusikan keseluruh unit kerja operasional BRI.



Kode Etik

Isi Kode Etik

Kebijakan Kode Etik BRI disusun sejak tahun 2003, kemudian dilakukan revisi pada tahun 2010 dan dilakukan penyempurnaan pada tahun 2013 dalam bentuk Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI Nomor 06-KOM/BRI/12/2013 dan Nomor S.65 DIR/DKP/12/2013 tanggal 16 Desember 2013. Penerapan Kode Etik BRI diikuti dengan Ketentuan terkait gratifikasi serta mekanisme *Whistleblowing System* (WBS-BRI) yang dibuat oleh BRI sebagai sistem pelaporan pelanggaran kode etik dan Peraturan Disiplin BRI, yang mengatur jenis-jenis pelanggaran dan mekanisme penanganan pelanggaran.

Pelaksanaan kode etik dalam kegiatan tugas sehari-hari menjadi tanggung jawab seluruh insan BRI, sebagai representasi etika bisnis BRI. Isi Kode etik BRI mengatur panduan dan pedoman kegiatan kerja yang mencakup elemen-elemen sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap Hukum, Perundang-undangan dan Peraturan Bank.

Segenap karyawan BRI bekerja dengan komitmen kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga peraturan Perseroan dalam rangka penguatan budaya kepatuhan Bank.

2. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

a. Etika terhadap nasabah.

Bank berkomitmen untuk mengedepankan sikap dan etika bisnis yang profesional dan berorientasi pelanggan dalam menyediakan produk dan/atau layanan perbankan.

b. Etika Terhadap Mitra Kerja

Hubungan dengan Mitra Kerja BRI dikelola berdasarkan pada praktik-praktik usaha yang wajar dan berintegritas dengan selalu mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi atau pihak lain, serta memberikan manfaat yang optimal bagi Bank. Kode etik BRI juga mengatur Mitra Kerja untuk tunduk pada kebijakan Bank dan peraturan perundangan yang berlaku, serta setuju untuk menjaga hubungan kerahasiaan dengan Bank, kecuali pengungkapan kerahasiaan tersebut telah diakui dan disetujui oleh Bank.

c. Etika Terhadap Pesaing

Menghadapi persaingan, seluruh komponen Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian, profesionalisme serta menjaga persaingan yang sehat dan *fair*. BRI senantiasa menekankan kepada seluruh insan BRI menempatkan pesaing sebagai pemacu peningkatan kinerja.

d. Etika terhadap Regulator

Seluruh proses kerja di BRI dilaksanakan dengan memenuhi kewajiban dan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator perbankan maupun otoritas berwenang lainnya, termasuk membangun komunikasi yang baik dengan regulator perbankan maupun otoritas berwenang lainnya.

e. Etika terhadap Pemegang Saham

Sebagai organ tertinggi di Organisasi, hubungan dengan *shareholder* Bank dikelola dengan prinsip transparansi dan tanggung jawab, serta kerja sama yang saling mendukung.

3. Hubungan dengan Masyarakat dan Lingkungan Hidup

Sebagai bagian dari masyarakat dan lingkungan, BRI beserta seluruh komponennya menjunjung hubungan yang baik melalui penghargaan nilai-nilai masyarakat dan pemberian manfaat, serta dukungan pelestarian lingkungan hidup dimana Bank menjalankan operasionalnya.

4. Hubungan Perusahaan dengan Karyawan Bank

Perseroan membina hubungan yang erat dengan seluruh karyawan atas dasar kepercayaan dan saling menghormati, melalui pengelolaan hak-hak karyawan, kesempatan untuk berkarya dan penghargaan terhadap prestasi tanpa diskriminasi. BRI juga berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas dan kenyamanan kerja. Hubungan antar karyawan juga harus menjunjung tinggi kepercayaan, saling menghormati dan menghargai.

5. Kerahasiaan Informasi Bank.

Seluruh komponen BRI menjunjung perlindungan Informasi Bank dan berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan Bank, baik berupa informasi internal maupun informasi nasabah. Penyampaian informasi internal yang tersedia untuk publik, disampaikan pada pihak-pihak berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku.

6. Integritas dan Akurasi Pelaporan Bank.

BRI berkomitmen untuk menghasilkan laporan Bank yang tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada manajemen, pemegang saham, nasabah dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Seluruh karyawan BRI bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan resmi mengenai kegiatan Bank secara akurat, jujur, lengkap, dan tepat waktu.

7. Benturan Kepentingan

BRI memiliki dan menerapkan kebijakan penanganan benturan kepentingan yang mengikat seluruh karyawan Bank, dalam rangka mencegah adanya tindak pidana korupsi dan praktik kolusi serta nepotisme di lingkungan BRI. Karyawan dilarang menempatkan diri pada posisi atau situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan antara dirinya dengan Bank, dengan nasabah Bank maupun pihak ketiga yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

8. Kontribusi dan Aktivitas Politik

BRI berkomitmen untuk tidak menyediakan dana, fasilitas dan sumber daya Bank untuk disumbangkan kepada dan/ atau digunakan dalam kegiatan politik atau yang sejenis lainnya. Seluruh karyawan Bank juga diminta untuk tidak mengkontribusikan waktu, uang atau sumber daya pribadinya bagi aktivitas politik.

9. Larangan Menerima Hadiah

BRI tidak memperkenankan individu atau bagian organisasi Bank meminta atau menerima hadiah atau imbalan dalam bentuk apapun dari pihak ketiga maupun nasabah, yang tidak sesuai dengan peraturan perundungan yang berlaku. Karyawan diminta untuk menjunjung tinggi integritas dan etika, tidak meminta atau menerima hadiah atau imbalan dengan maksud memperkaya diri pribadi maupun keluarganya.

Uraian implementasi Kode Etik di semua tingkatan organisasi

Kode Etik BRI berlaku bagi seluruh jajaran pengurus maupun karyawan BRI diseluruh jenjang organisasi BRI.

Sosialisasi Kode etik

Sepanjang tahun 2016, BRI telah melakukan sosialisasi ketentuan Kode Etik kepada sejumlah Unit Kerja dalam berbagai kegiatan, meliputi kegiatan pendidikan, kegiatan *workshop* dan pelaksanaan Forum Peningkatan Kinerja (FPK) di masing-masing unit kerja.

Jenis Sanksi untuk Setiap Pelanggaran Kode Etik

Penerapan kode Etik Bank didukung dengan ketentuan dan peraturan perusahaan, *reward* sebagai penghargaan dan sanksi yang tegas untuk pelanggaran. Direksi dan Komisaris berkomitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik, termasuk penindakan kepada insan BRI yang melanggar Kode Etik BRI. Adapun jenis sanksi yang diberikan kepada pekerja yang melanggar Kode Etik bervariatif, mulai dari penurunan jabatan hingga pemecatan.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik beserta Sanksi yang Diberikan pada Tahun Buku Terakhir

Selama tahun 2016, terdapat 212 pelanggaran kode etik perusahaan yang dilakukan oleh 172 pekerja BRI. Seluruh pelanggaran tersebut telah ditindaklanjuti dan diproses lebih lanjut. Atas pelanggaran oleh pekerja BRI di atas, jenis sanksi yang diberikan bervariatif, sesuai ketentuan Perseroan tentang jenis-jenis sanksi pelanggaran Kode Etik.

Whistleblowing System (WBS)

PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

BRI menyediakan saluran khusus yang digunakan untuk penyampaian laporan pengaduan pelanggaran kepada Direktur Utama yaitu: melalui SMS, Surat Tertulis dan *Webmail* BRI. Informasi yang disampaikan dalam laporan pengaduan pelanggaran dijamin kerahasiaannya oleh BRI.

Jenis Pengaduan

Informasi pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS antara lain:

1. Pelanggaran SOP perusahaan;
2. Pelanggaran Kode Etik BRI;
3. Pelanggaran etika dan norma yang berlaku;
4. Perbuatan melanggar hukum (penggunaan kekerasan terhadap karyawan atau pimpinan, pemerasan, penggunaan narkoba, pelecehan, perbuatan kriminal lainnya);

5. Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau membahayakan keamanan perusahaan serta merugikan perusahaan;
6. Tindakan *fraud*.

Informasi yang dilaporkan

Laporan pengaduan pelanggaran wajib disampaikan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang disampaikan dalam laporan pengaduan pelanggaran antara lain: pelanggaran yang diadukan, pihak yang terlibat, waktu terjadinya pelanggaran, tempat terjadinya pelanggaran, kronologi kejadian, dan bukti-bukti pelanggaran sebagai informasi awal kegiatan investigasi.

Prosedur Pelaporan

Pelapor dapat menggunakan berbagai kanal informasi WBS yaitu SMS, Surat Tertulis dan *Webmail* BRI kepada Pengelola WBS yang digambarkan sebagai berikut:

Prosedur Pelaporan WBS



PROTEKSI PELAPOR

BRI memberikan jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pelapor pengaduan. Jaminan perlindungan dan kerahasiaan yang diberikan terhadap pelapor meliputi:

1. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor.
2. Jaminan kerahasiaan informasi yang dilaporkan dan hanya akan menggunakan informasi tersebut sebagai sumber informasi awal dalam proses investigasi.
3. Jaminan perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau lembaga (perlindungan dari tekanan, penundaan kenaikan pangkat/jabatan, pemecatan, gugatan hukum, harta benda hingga tindakan fisik).
4. Perlindungan dapat diperluas kepada keluarga Pelapor.
5. Perlindungan tersebut tidak termasuk dalam pemberian perlindungan hukum kepada Pelapor.
6. Kepada Pelapor yang beritikad baik melaporkan terjadinya indikasi pelanggaran dan apabila Pelapor tersebut terlibat kasus pelanggaran yang dilaporkan (*Justice Collaborator*) serta terbukti bersalah dan dijatuhi Hukuman Disiplin, maka Pelapor tersebut dapat dipertimbangkan untuk diberikan keringanan Hukuman Disiplin diantara pelaku lainnya.

PENANGANAN LAPORAN

Setiap laporan pengaduan pelanggaran yang masuk WBS akan diproses lebih lanjut. Prosedur penanganan pengaduan dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

Proses Pelaporan

1. Pengelola WBS

Memeriksa kelayakan pengaduan dengan mengumpulkan informasi tambahan atau menyusun *second opinion* atas pelaporan pelanggaran yang disampaikan.

2. Kepala Satuan Audit Internal

Menentukan kelayakan pengaduan dalam 20 hari kerja, dengan putusan sebagai berikut:

- Jika pengaduan dianggap layak, maka Kepala SKAI akan meminta Tim Investigasi untuk memeriksa dugaan pelanggaran terhadap aduan tersebut, serta menentukan ruang lingkup investigasi berdasarkan *urgency* dan signifikansi dampak risikonya.
- Jika pengaduan dianggap tidak layak dan ada informasi pelapor yang jelas, maka Pengelola WBS akan melaporkan pengaduan tersebut kepada Kepala Unit Kerja terkait.

- Jika pengaduan dianggap tidak layak dan tidak ada informasi pelapor yang jelas, maka Pengelola WBS akan mendokumentasikan pengaduan kedalam kategori Pengaduan Tidak Ditindaklanjuti.

Proses Investigasi

Tim Investigasi

Melakukan investigasi atau *Special Audit* terhadap dugaan pelanggaran. Jika dugaan pelanggaran terbukti dan ada indikasi internal *fraud*, maka Tim Investigasi akan meneruskan kasus pelanggaran kepada Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin, Divisi Kebijakan dan Pengembangan SDM untuk diproses sesuai S.152-DIR/SDM/05/2009 mengenai Peraturan Disiplin.

Proses Monitoring

Tim Investigasi

Melaporkan hasil investigasi kepada Kepala Unit Kerja terkait dan Pengelola WBS dalam 5 hari kerja setelah selesainya proses investigasi.

Pengelola WBS

- Memonitor *progress* laporan pengaduan melalui sistem WBS
- Memonitor *progress* implementasi tindak lanjut perbaikan sistem pengendalian internal dari Kepala Unit Kerja terkait.

Proses Evaluasi

Kepala Unit Kerja terkait

- Menyusun tindak lanjut perbaikan *internal control* untuk setiap dugaan pelanggaran yang terbukti.
- Menentukan motif pengaduan yang tidak layak. Jika ditemukan motif pengaduan palsu atau fitnah, maka pelapor dikenakan sanksi.

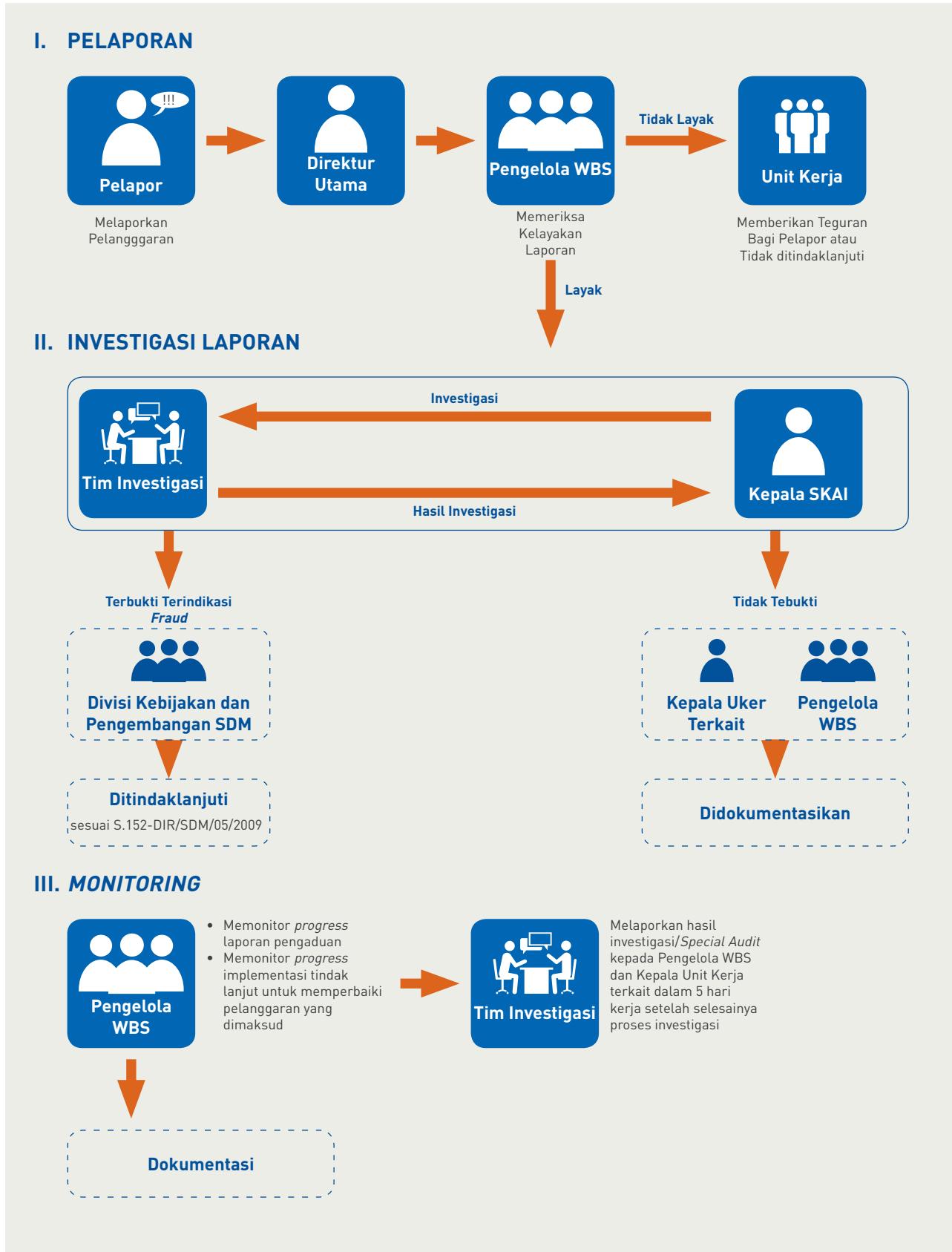
Pengelola WBS

Menyusun laporan evaluasi implementasi WBS.

Kepala Satuan Kerja Audit Internal

- Melaporkan hasil evaluasi implementasi WBS kepada Direktur Utama, dan Komite Audit setiap triwulan.
- Menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai salah satu pertimbangan dalam menyusun Rencana Audit Tahunan.

Flow Penanganan WBS



IV. DOKUMENTASI



- Mendokumentasikan pengaduan yang tidak ditindaklanjuti
- Mendokumentasikan pengaduan yang bukan kategori pelanggaran.
- Mendokumentasikan hasil investigasi

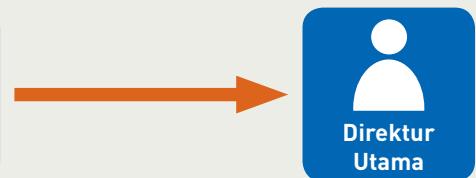
V. EVALUASI



Menyusun evaluasi laporan WBS berdasarkan hasil investigasi



Kepala SKAI



Direktur Utama

- Melaporkan hasil evaluasi kasus yang dikelola dalam WBS kepada Direktur Utama
- Menyusun rencana audit tahunan dengan mempertimbangkan evaluasi laporan WBS



Kepala Uker
Terkait

- Menyusun rencana perbaikan *internal control* berdasarkan hasil investigasi dan melaporkan kepada Pengelola WBS.
- Menentukan motif pengaduan untuk pengaduan yang tidak layak.
- Jika terbukti pengaduan palsu atau fitnah, maka pelapor dikenakan sanksi.
- Jika tidak terbukti pengaduan palsu atau fitnah, maka diberikan *mentoring* dan *coaching* kepada pelapor

PENGELOLA SISTEM WBS

Sistem pengaduan pelanggaran (*whistleblowing system*) BRI dikelola langsung oleh Kepala Satuan Kerja Audit Internal, di bawah kendali Direktur Utama. Pengelolaan WBS terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Proses Pelaporan, Monitoring dan Dokumentasi**

Proses tersebut dikelola oleh Tim Pengelola WBS, dibawah koordinasi langsung Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

- Proses Investigasi**

Proses tersebut dilakukan oleh Tim Investigasi, yang merupakan bagian dari Satuan Kerja Audit Internal. Jika dugaan pelanggaran dianggap *urgent* atau berdampak

signifikan, maka Tim Investigasi Kantor Pusat yang akan melakukan investigasi, namun jika risiko dapat diperkirakan tidak berdampak signifikan dan tidak bersifat *urgent*, maka investigasi dapat dilakukan oleh Tim Audit Kantor Inspeksi di tingkat Wilayah.

TOTAL LAPORAN YANG DISAMPAIKAN DAN DI TINDAKLANJUTI SELAMA TAHUN 2016 DAN TINDAK LANJUTNYA

Jumlah laporan pengaduan pelanggaran yang diterima selama tahun 2016 sebanyak 99 pelaporan. Secara kumulatif, total laporan pengaduan yang masuk sejak diimplementasikannya sistem WBS sampai dengan posisi 31 Desember 2016 berjumlah 1.654 laporan dengan rincian sebagai berikut:

Rekap Pengaduan WBS

	sd. 2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016			
							TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Jumlah Laporan	161	278	333	278	267	238	34	26	16	23
Total	1.654									

Terhadap seluruh laporan pengaduan yang diterima selama tahun 2016, dapat dikelompokkan menurut klasifikasi laporan, sumber laporan, penyertaan identitas pelapor dan media penyampaian sebagai berikut:

Klasifikasi Laporan WBS

Periode	Σ	Sumber Laporan		Identitas Pelapor		Media Penyampaian			Klasifikasi Laporan	
		Intern	Ekstern	Ada	Tidak	SMS	Surat	Telpon/ Lisan	Keluhan/ Masukan	Pengaduan Pelanggaran
Triwulan I	34	30	4	11	23	27	6	1	10	24
Triwulan II	26	18	8	11	15	22	4	0	9	17
Triwulan III	16	14	2	5	11	16	0	0	3	13
Triwulan IV	23	19	4	8	15	19	4	0	9	14
Total	99	81	18	35	64	84	14	1	31	68

Gambaran secara umum laporan pengaduan 31 Desember 2016 apabila dibandingkan dengan periode tahun lalu cenderung menurun kuantitasnya. Namun demikian, persentase laporan yang dikategorikan dalam pengaduan pelanggaran cenderung mengalami peningkatan sebagaimana tercermin dalam tabel berikut:

Perkembangan Laporan WBS

Keterangan	31 Desember 2015			31 Desember 2016		
	Masukan	Indikasi Pengaduan Pelanggaran	Masukan	Indikasi Pengaduan Pelanggaran		
Jumlah	109 (45,79%)	129 (54,21%)	31 (31,31%)	68 (68,69%)		
Jumlah Pengaduan	238		99			

Implementasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Landasan Hukum Implementasi APU dan PPT

Dalam melaksanakan prinsip Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), BRI berpedoman pada Ketentuan sebagai berikut:

a. Ketentuan Eksternal

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2010 tanggal 22 Oktober 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2013 tanggal 13 Maret 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme
3. Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tanggal 18 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum.
4. US Patriot Act

b. Ketentuan Internal

Surat Keputusan Direksi BRI Nokep S.22-DIR/DKP/09/2015 tanggal 11 September 2015 tentang Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program APU dan PPT di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pengelola APU dan PPT

Satuan kerja Kepatuhan BRI bertanggung jawab untuk mengimplementasikan prinsip APU dan PPT ke seluruh unit kerja operasional BRI.

Tanggung Jawab Pengelola APU dan PPT

Untuk mendukung pelaksanaan APU dan PPT tersebut, tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan tersebut antara lain sebagai berikut:

Perumusan Kebijakan

1. Mengelola penyusunan dan Implementasi kebijakan/ketentuan/pedoman dan prosedur penerapan Program APU dan PPT dan Program Lain terkait *Customer Due Diligence*.
2. Mengelola kegiatan *review* ketentuan internal dan analisa dampak terhadap kebijakan/ketentuan/peraturan eksternal terkait APU PPT dan Program Lain terkait *Customer Due Diligence* serta mendistribusikannya kepada seluruh Unit Kerja.

Pengelolaan Sistem Informasi dan Analisis Data

1. Mengelola analisis implementasi, evaluasi dan penyusunan kebutuhan aplikasi sistem *Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism* (Sistem AMF & CFT) serta aplikasi lain yang mendukung pelaporan

Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan/*Suspicious Transaction Report* (STR), Laporan Transaksi Keuangan Tunai/*Cash Transaction Report* (CTR), *International Fund Transfer Instruction Report* (IFTI) dan Sistem Pelaporan Jasa Keuangan Terpadu (Sipesat)

2. Mengelola analisis, evaluasi, penyusunan, pelaporan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan/*Suspicious Transaction Report* (STR) berdasarkan STR Permintaan PPATK, STR AML News PPATK, STR Tindak Pidana Penipuan STR tersangka/terdakwa tindak pidana pencucian uang, dan STR hasil pemantauan sistem Anti *Money Laundering* (AML).
3. Mengelola analisis, evaluasi dan pelaporan Laporan Transaksi Keuangan Tunai/*Cash Transaction Report* (CTR), *International Fund Transfer Instruction Report* (IFTI) dan Sistem Pelaporan Jasa Keuangan Terpadu (Sipesat);
4. Mengelola kegiatan *monitoring*, pembinaan, dan evaluasi penerapan APU PPT dan Program Lain terkait *Customer Due Diligence* dalam rangka optimalisasi penerapan Program APU dan PPT di seluruh Unit Kerja Operasional.
5. Mengelola kegiatan analisis, evaluasi dan penyusunan *compliance toolkit* APU dan PPT dalam rangka menilai tingkat kepatuhan Program APU dan PPT di Unit Kerja antara lain meminta Unit Kerja Operasional untuk melaksanakan *Self Assessment Program* APU dan PPT di Unit Kerja Operasional BRI selindo melalui aplikasi Bristars.
6. Mengelola analisis, evaluasi dan pemantauan nasabah yang termasuk Daftar Hitam (*Special Designated Nation/SDN*) serta nasabah/bisnis/Negara yang termasuk kriteria *high risk customer* (antara lain *Politically Exposed Persons/PEP*), *high risk business* dan *high risk countries* dalam rangka memenuhi ketentuan regulator.
7. Mengelola pengisian AML Kuesioner berdasarkan permintaan dari Bank Koresponden tentang penerapan APU PPT di BRI serta melakukan *review* terhadap AML Kuesioner BRI.

kerja sama dengan Instansi Terkait

Mengelola kegiatan analisis data dan berkolaborasi dengan pihak eksternal antara lain PPATK, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), OJK, Badan Narkotika Nasional (BNN), Kepolisian, Detasemen Khusus (Densus 88) dan Aparat Penegak Hukum (Apgakum) lainnya yang terkait dengan permintaan data nasabah, pemblokiran *rekening*, pembukaan *blokir rekening*, penundaan transaksi dan penghentian sementara transaksi.

Peningkatan Kapasitas Pekerja Terkait APU dan PPT

Melakukan program pendidikan APU PPT baik melalui pendidikan secara *in class* maupun secara *online* melalui *e-learning* untuk seluruh pekerja termasuk untuk *frontliner*, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pekerja terkait APU dan PPT.

Implementasi Prinsip APU dan PPT Tahun 2016

Kegiatan terkait pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan terorisme (PPT) yang dilakukan selama tahun 2016, yaitu:

Pengembangan Sistem

1. Penyusunan kebijakan APU PPT untuk unit kerja luar negeri.
2. *Enhancement sistem Anti Money Laundering (AML), Countering Financing of Terrorism (CFT) dan Core Banking System* untuk mengakomodasi:
 - Identifikasi aliran dana yang mencurigakan, baik domestic maupun internasional, dan program *Tax Amnesty* Pemerintah.
 - Pelaporan detail pergerakan rekening nasabah serta *Walk In Customer* (WIC)
 - Pelaporan FATCA (*Foreign Account Tax Compliance Act*). Saat ini BRI secara konsolidasian telah terdaftar dalam Sistem Penyampaian Informasi Nasabah Asing (SIPINA) untuk pelaporan FATCA.
 - Pelaporan STR dan CTR baik untuk Nasabah maupun WIC secara *online*.

Monitoring dan Sosialisasi kepada Pekerja

a. Secara On site:

- i. Pemantauan penerapan Kebijakan dan Prosedur Program APU dan PPT di Unit Kerja Operasional BRI sampai dengan tingkat BRI Unit di masing-masing Kantor Wilayah BRI.
- ii. Pelatihan khusus untuk materi penerapan Program APU dan PPT kepada setiap pekerja baru maupun *refreshing* pekerja yang dalam menjalankan tugasnya berkaitan dengan prinsip mengenal nasabah, antara lain: *Management Trainee, Frontliners (Customer Service dan Teller), Funding Officer, Account Officer, Manajer Operasional, Manajer Pemasaran, dan Pimpinan Cabang*.
- iii. Pelaksanaan *In House Training* (IHT) dengan tema Peningkatan Budaya Kepatuhan, khususnya Penerapan APU PPT, dan Budaya Sadar Risiko dengan peserta terdiri dari Divisi yang berkaitan dengan kegiatan APU dan PPT, pekerja Kantor Wilayah, Kantor Cabang, dan Anak Perusahaan BRI.

b. Secara Off site:

- i. Menyusun program *e-learning* pendidikan APU PPT untuk seluruh pekerja termasuk *frontliners*.
- ii. Menyusun dan mengevaluasi program *Self Assessment* implementasi APU dan PPT di Unit Kerja Operasional yang dapat diakses melalui portal informasi pekerja.

Pelaporan dan Kerja Sama dengan Instansi Terkait

1. Menyampaikan rencana pengkinian data dan realisasi pengkinian data nasabah BRI serta *Cross Border Correspondent Banking* (CBCB) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Melaporkan transaksi keuangan yang mencurigakan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) meliputi Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM)/STR, Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT)/CTR, Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL)/IFTI dan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT).
3. Berkolaborasi dengan pihak eksternal antara lain PPATK, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), OJK, Badan Narkotika Nasional (BNN), Kepolisian, Detasemen Khusus (Densus 88) dan Aparat Penegak Hukum (Apgakum) lainnya, terkait dengan permintaan data nasabah, pemblokiran rekening, pembukaan blokir rekening, penundaan transaksi dan penghentian sementara transaksi.
4. Mengimplementasikan *US Patriot Act* melalui penyajian sertifikat rekening koresponden bank asing pada website BRI

Untuk memenuhi peraturan “*Uniting and Strengthening America by Providing Appropriate Tools Required to Intercept and Obstruct Act of 2001*” (the “*USA PATRIOT Act*”) yang ditetapkan oleh Pemerintah Amerika Serikat guna mencegah pencucian uang dan pendanaan para teroris melalui rekening koresponden bank-bank asing yang ada di lembaga-lembaga keuangan Amerika, maka lembaga-lembaga keuangan Amerika Serikat mensyaratkan kepada semua bank asing yang telah mempunyai atau berniat untuk mempunyai rekening koresponden di AS untuk mengisi formulir sertifikat yang standar.

Dalam rangka memenuhi persyaratan USA Patriot Act tersebut, BRI telah melengkapi sertifikat mengenai rekening koresponden bank asing dan dapat dilihat pada alamat website BRI www.bri.co.id. Sertifikasi ini berlaku untuk semua rekening-rekening yang dibuka untuk BRI oleh “*Covered Financial Institutions*”

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

BRI senantiasa berupaya untuk mematuhi ketentuan dari otoritas yang berwenang dalam rangka keterbukaan baik perihal publikasi kondisi keuangan maupun non keuangan.

Transparansi Laporan Keuangan

Selama tahun 2016 BRI telah menerbitkan Laporan Keuangan baik secara Bulanan, Triwulan, maupun Tahunan kepada otoritas keuangan dan pasar modal yang dapat diakses dan diunduh baik oleh *Investor* maupun masyarakat umum melalui situs web BRI (www.bri.co.id, <http://banggaberindonesia.com/home>, www.ir-bri.com), situs web Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun media cetak dengan rincian sebagai berikut:

Publikasi Laporan Keuangan Tahun 2016	Tanggal	Media Publikasi
Laporan Bulanan		
Desember 2015	29 Januari 2016	
Januari 2016	29 Februari 2016	
Februari 2016	31 Maret 2016	
Maret 2016	29 April 2016	
April 2016	31 Mei 2016	
Mei 2016	30 Juni 2016	
Juni 2016	29 Juli 2016	www.bri.co.id , www.ir-bri.com , www.ojk.go.id
Juli 2016	31 Agustus 2016	
Agustus 2016	30 September 2016	
September 2016	31 Oktober 2016	
Okttober 2016	30 November 2016	
November 2016	30 Desember 2016	
Desember 2016	31 Januari 2017	
Laporan Triwulanan		
31 Desember 2015 (Audited)	4 Februari 2016	
31 Maret 2016 (Un-Audited)	29 April 2016	
30 Juni 2016 (Limited Review)	15 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Media Cetak: Bisnis Indonesia, <i>Investor Daily</i>, Kontan, Media Indonesia Situs web: www.idx.co.id, www.bri.co.id, www.ir-bri.com, www.ojk.go.id
30 September 2016 (Un-Audited)	25 Oktober 2016	
31 Desember 2016 (Audited)	2 Februari 2017	
Laporan Tahunan		
Laporan Tahunan 2015	1 Maret 2016	www.idx.co.id , www.bri.co.id , www.ir-bri.com , www.ojk.go.id
Laporan Keberlanjutan (Sustainability Reports)	1 Maret 2016	www.bri.co.id , http://banggaberindonesia.com/home , www.ir-bri.com
Laporan Keuangan PKBL	1 Maret 2016	www.bri.co.id , http://banggaberindonesia.com/home

Transparansi Non-Keuangan

Selain informasi keuangan, melalui situs web BRI, masyarakat luas dan pemangku kepentingan (*stakeholders*), dapat mencari informasi apapun, kapanpun secara akurat dan memadai antara lain:

- Informasi Tata Kelola Perusahaan, diantaranya adalah Laporan Tata Kelola Perusahaan yang terdapat pada Laporan Tahunan Perusahaan, Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG), Kebijakan Manajemen Risiko, Kode Etik Perusahaan, Hasil Penilaian GCG, profil Direksi dan Dewan Komisaris.
- Informasi Produk dan Layanan Perusahaan termasuk jaringan kantornya dipublikasikan melalui Laporan Tahunan dan situs web BRI, agar nasabah, *Investor* dan masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses informasi atas produk dan layanan Perusahaan.

3. Informasi Layanan *Contact BRI* berisi informasi agar Nasabah dan masyarakat luas dapat menghubungi BRI antara lain melalui *WhatsApp, Facebook, Twitter, SMS, Web Chat, Email, Call Centre*.
4. Informasi Tips Keamanan bagi Nasabah dalam menggunakan layanan perbankan untuk perlindungan konsumen.
5. Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Sustainability Report* sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kontribusi Perseroan dalam rangka peningkatan kualitas hidup bagi pekerja, lingkungan, komunitas lokal dan masyarakat luas.
6. Informasi bagi *Investor* diantaranya kepemilikan saham, harga saham, *credit rating*, paparan kinerja keuangan,

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Anggota Dewan Komisaris yang secara pribadi dengan cara apapun, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya, harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam suatu rapat Dewan Komisaris dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut.

Selama tahun 2016, melalui mekanisme Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Dewan komisaris telah memberikan persetujuan terhadap penyediaan dana yang mengandung benturan kepentingan sebagai berikut:

No.	Materi	Waktu Pelaksanaan	Pengambil Keputusan	Nomor Putusan	Keputusan	Keterangan
1	Persetujuan Penyediaan Dana pada Pihak terkait Bpk. Adhyaksa Dault dan Bpk. A. Fuad Rahmany	14 Juni 2016	Dewan Komisaris	R.24-KOM/06/2016 14 Juni 2016	Disetujui	Sesuai Prosedur
2	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait Bpk.Kuswiyoto	5 November 2016	Dewan Komisaris	R.52-KOM/11/2016 tanggal 05 November 2016	Disetujui	Sesuai Prosedur
3	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait Bpk. Sis Apik Wijayanto	5 November 2016	Dewan Komisaris	R.53-KOM/11/2016 tanggal 05 November 2016	Disetujui	Sesuai Prosedur

Buyback Saham dan Obligasi Bank

Pada tahun 2015, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan akibat kondisi perekonomian nasional yang mengalami perlambatan sejak awal tahun sampai dengan pertengahan Triwulan III. Kondisi perekonomian yang mengalami tekanan dan perlambatan tersebut kemudian ditetapkan sebagai Kondisi Lain oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Peraturan OJK No.2/POJK.04/2013.

Penetapan Kondisi Lain oleh OJK tersebut membuka peluang bagi BRI untuk melakukan pembelian kembali sebagian sahamnya (*buyback*) dalam rangka mengantisipasi penurunan harga saham Perseroan dengan memperhatikan kemampuan Perseroan dan ketentuan yang berlaku.

Perseroan telah melakukan keterbukaan informasi atas rencana *buyback* pada tanggal 9 Oktober 2015 serta keterbukaan informasi atas realisasi pelaksanaan *buyback* pada tanggal 19 Januari 2016.

Realisasi *buyback* di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Buyback Saham 2016

Total Jumlah Saham	Jumlah Dana yang Digunakan *)	Rata-Rata Harga Pembelian
221.718.000 lembar	Rp2.418.947.067.500	Rp10.910

*) Tidak termasuk biaya transaksi

Hasil *buyback* saham Perseroan tersebut saat ini disimpan sebagai saham *treasury (treasury stock)*. Perseroan berencana mengalihkan saham tersebut untuk digunakan dalam Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Pekerja Perseroan dimana saat ini Perseroan masih dalam proses persetujuan dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BRI Tahun 2016.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio Gaji

Gaji Pegawai Tertinggi dan Terendah	49,47
Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah	1,11
Gaji Komisaris Tertinggi dan Terendah	1,11
Gaji Direksi Tertinggi dan Pegawai Tertinggi	1,84

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, BRI telah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur tertulis tentang Penyediaan Dana besar (*Large Exposures*) dan atau Penyediaan Dana kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Bank. Untuk penyediaan dana dengan besaran minimal Rp1 triliun, maka putusan penyediaan dana tersebut harus dikonsultasikan kepada Dewan Komisaris. Ketentuan besaran tersebut berlaku baik untuk Debitur Tunggal, Grup, Plasma maupun Debitur BUMN atau Pemerintah.

Data Penyediaan Dana

Informasi yang diungkap adalah jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per posisi laporan, sebagaimana tabel di bawah ini:

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal/Total Baki Debet (Jutaan Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	437	4.916.542
2	Kepada Debitur	25	91.839.627
	• Individu	25	91.839.627
	• Group	Nihil	Nihil

Pemberian Dana untuk Kepentingan Sosial atau Politik

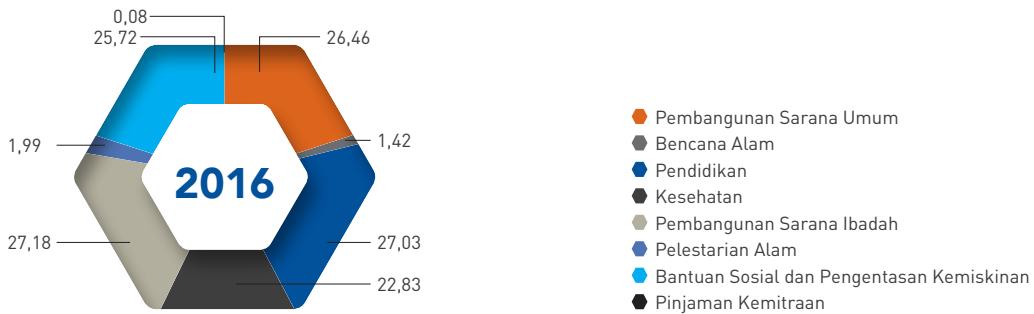
Terkait dengan pemberian dana kegiatan sosial dan kegiatan politik selama periode pelaporan, Bank tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Namun demikian, sepanjang tahun 2016, pemberian dana untuk kegiatan sosial dikemas melalui berbagai aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pinjaman Kemitraan. Jumlah pembiayaan dana untuk melaksanakan aktivitas CSR dan Pinjaman Kemitraan yang disalurkan, adalah sebagai berikut:

Pembiayaan CSR

Bidang Kegiatan	Jumlah (Rp Miliar)	Pihak Penerima
Pembangunan Sarana Umum	26,46	Polda Sulawesi Selatan [Sulsel], Polda Kaltim dan Kalsel, Polda Jatim, Polda Papua, Polda Sultra, Food Court Fakultas Peternakan UGM, Polda Sumut, Polda Kepulauan Riau, Persatuan Isteri Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, Kodam XVII Cendrawasih Jayapura, KONI, Masyarakat wilayah Kodim 1703/Manokwari, Pemerintah Kota Padang Dinas Kebersihan Pertamanan
Bencana Alam	1,42	Pemerintah Kabupaten Garut
Pendidikan	27,03	Mahasiswa Universitas Terbuka, Kodam Pattimura, Ponpes Sumber Bunga, PP Aisyiyah, International Islamic Boarding School Sekolah Prog, SMK Raudlatul Jannah, Universitas Sanata Dharma, Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa, Mahasiswa ITS, Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin, Fakultas Teknik UNDIP, Universitas Sam Ratulangi
Kesehatan	22,83	RSUD Manggal Tulang Bawang, Denzipur 10/KYD Cendrawasih, RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, RS. St. Elisabeth Semarang, RSUD Kota Bengkulu, RSUD Bangka Tengah, RS Santo Borromeus Bandung, Polresta Blitar, BRIGIF Para Raider 18 , Rumah Sakit Kanker Dharmais, Kobangdikal TNI AL, RS Panti Rapih, RS. Bhayangkara TK II Sartika Asih, BRI Medika, Ambulance Pemda Kota Poso, Polresta dan Polres kab Madiun, RS. Mata Pekanbaru Eye Center
Pembangunan Sarana Ibadah	27,18	Korem 091 ASN Samarinda, PT Pelindo IV, Paspampres, Pemda Watansoppeng
Pelestarian Alam	1,99	Disalurkan langsung kepada masyarakat
Bantuan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan	25,72	KOPASSUS, MABES TNI AD KOARMABAR AL LANTAMAL III DISKUAL TNI, TNP2K
Pinjaman Kemitraan	0,08	Mitra Binaan Pinjaman Kemitraan BRI
Total	132,71	

data disajikan bagi penerima bantuan dana Rp250 juta keatas

Penyaluran CSR dan Pinjaman Kemitraan (Rp Miliar)



Penjelasan detail mengenai aktivitas seputar program CSR Perseroan disajikan pada bagian Laporan CSR yang disajikan di dalam Laporan Tahunan ini.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

BRI merupakan Bank BUMN dengan kepemilikan saham mayoritas, sebesar 56,75%, dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selain itu, BRI adalah BUMN yang dimiliki oleh Pemerintah melalui saham Seri A Dwiwarna sebagaimana dijelaskan dalam Kronologis Pencatatan Saham.

Saham Seri A Dwiwarna tersebut diterbitkan dan dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindah tangankan kepada siapapun. Dengan kepemilikan saham Seri A Dwiwarna tersebut, Pemerintah sebagai pemegang Saham tersebut memiliki hak istimewa sebagai berikut:

- Mencalonkan anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris.
- Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Menyetujui perubahan Anggaran Dasar, termasuk perubahan modal.
- Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran Perseroan, dan atau
- Meminta laporan dan penjelasan mengenai hal tertentu kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan yang berlaku di Pasar Modal.

Perlakuan yang Sama terhadap Seluruh Pemegang Saham

Sebagai perusahaan publik, BRI memiliki prinsip menjunjung tinggi kesetaraan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham. Perlakuan yang sama tersebut tercermin dari:

- Hak suara dihitung berdasarkan jumlah kepemilikan saham, dengan hak mengajukan RUPS bagi pemegang saham minimal 10%.
- Penyediaan akses informasi yang sama melalui kanal *Investor Relations* antara lain melalui interaksi langsung pada acara *Public Expose*, *Non-deal Roadshow*, *Press Conference*, atau *1-on-1 Meeting*, *Conference Call*, dan *Email*, serta Dokumen yang tersedia pada website Perusahaan, *Investor Relations*, dan Bursa Efek Indonesia meliputi Laporan Tahunan, Laporan Keuangan *Audited*, dan *Highlights Kinerja Keuangan* Perusahaan.
- Jumlah komisaris independen di atas batas minimum Bank Indonesia, yaitu 5 orang Komisaris dari total 8 orang Komisaris.

Laporan Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Perusahaan Publik

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan terbuka

No	Prinsip	Rekomendasi
A.	Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham.	<p>Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.</p> <p>Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</p> <p>Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p>
	Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	
	Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau <i>Investor</i> .	<p>Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan <i>Investor</i></p> <p>Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau <i>Investor</i> dalam Situs Web.</p>

Penjelasan Rekomendasi OJK	Penjelasan dan Penerapan di Perseroan
<p>Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (<i>one share one vote</i>). Pemegang saham dapat menggunakan hak suranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (<i>voting</i>). Namun demikian, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup belum diatur secara rinci.</p> <p>Perusahaan Terbuka direkomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur pengambilan suara (<i>voting</i>) tersebut harus menjaga independensi ataupun kebebasan pemegang saham. Sebagai contoh, dalam pengumpulan suara (<i>voting</i>) secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sedangkan, dalam pengumpulan suara (<i>voting</i>) secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan pemegang saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun dengan penggunaan <i>electronic voting</i>.</p>	<p>Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham meliputi RUPS Tahunan, RUPS Luar Biasa 1 dan RUPS Luar Biasa 2 yang dilaksanakan menggunakan metode pemungutan suara dengan alat bantu elektronik .</p> <p>Pada periode tahun 2016, Perseroan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS pada tanggal 23 Maret 2016 di Kantor Pusat BRI. Perseroan telah menggunakan tata cara pengambilan keputusan melalui pengumpulan suara (<i>voting</i>) yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham sesuai ketentuan OJK, Perseroan telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas mata acara RUPS yang dituangkan ke dalam Tata Tertib RUPS Bank BRI yang diungkapkan kepada publik, diantaranya melalui website Perseroan; 2. Prosedur pengambilan suara (<i>voting</i>) melibatkan Pihak Independen yaitu Notaris, Biro Administrasi Efek, Kantor Akuntan Publik, Konsultan Jasa Penilai Independen dan Konsultan Hukum.
<p>Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan, dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS.</p>	<p>Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi menghadiri RUPST 2016 dengan informasi sebagai berikut: Saham yang hadir dan/atau diwakili dalam RUPS berjumlah 20.426.943.365 saham dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. RUPS dihadiri oleh 11 (sebelas) orang Direksi dan 7 (tujuh) orang Dewan Komisaris.</p>
<p>Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 34 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perusahaan Terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui Situs Web Perusahaan Terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada Situs Web Perusahaan Terbuka memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di Situs Web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut.</p>	<p>Perseroan telah membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa inggris serta telah dipublikasikan pada tanggal 24 Maret 2016 pada harian Kompas dan Bisnis Indonesia, serta melalui website Perseroan yang tersedia selama lebih dari 1 (satu) tahun (www.bri.co.id).</p>
<p>Adanya komunikasi antara Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau <i>Investor</i> dimaksudkan agar para pemegang saham atau <i>Investor</i> mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta pelaksanaan tata kelola Perusahaan Terbuka. Disamping itu, pemegang saham atau <i>Investor</i> juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen Perusahaan Terbuka. Kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau <i>Investor</i> menunjukkan komitmen Perusahaan Terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemegang saham atau <i>Investor</i>. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung pemegang saham atau <i>Investor</i> untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut.</p>	<p>Perseroan telah memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau <i>Investor</i> dengan tujuan agar para pemegang saham atau <i>Investor</i> mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagaimana yang telah diungkapkan pada Sekretaris Perusahaan, Akses Keterbukaan Informasi Laporan Tahunan ini dan juga diungkapkan melalui website Perseroan (www.bri.co.id).</p>
<p>Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua pemegang saham atau <i>Investor</i> atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran pemegang saham atau <i>Investor</i> dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka.</p>	<p>Pengungkapan informasi bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran pemegang saham atau <i>Investor</i> dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka. Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua pemegang saham atau <i>Investor</i> atas pelaksanaan komunikasi. Selama tahun 2016, total terdapat 117 kali korespondensi yang masing-masing disampaikan pada bagian "Akses Informasi" pada Laporan GCG ini.</p>

No	Prinsip	Rekomendasi
B	Fungsi dan Peran Dewan Komisaris	
	<p>Prinsip 3 Memperkuat keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris</p>	<p>Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka</p> <p>Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan</p>
	<p>Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris</p>	<p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris</p> <p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejadian keuangan.</p>

Penjelasan Rekomendasi OJK

Penjelasan dan Penerapan di Perseroan

Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara Perusahaan Terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi dapat mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial. *Self Assessment* atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya *Self Assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.

Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi Remunerasi dan Nominasi Perusahaan Terbuka, dimana adanya fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan OJK tentang Komite Remunerasi dan Nominasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengungkapan kebijakan *Self Assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga, untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para pemegang saham atau *Investor* atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau *Investor* mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Dewan Komisaris.

Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Dewan Komisaris dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.

Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris telah mempertimbangkan kondisi Perseroan dan semua ketentuan Regulator yang dilaksanakan oleh Pemegang Saham Pengendali (dalam hal ini: Kementerian BUMN).

Sebagai BUMN yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah melalui saham seri A Dwiwarna, dalam penetapan struktur dan komposisi Dewan Komisaris, tidak terdapat penentuan spesifik dari Pemegang saham seri A Dwiwarna dalam hal keragaman gender di dalam struktur keanggotaan Dewan Komisaris. Namun demikian, mengingat kompleksitas dan heterogenitas bisnis Perseroan, BRI meyakini bahwa keragaman kompetensi, pengalaman serta latar belakang pendidikan dan profesi sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas pengawasan.

Komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian Komposisi dan Pembidangan Tugas Dewan Komisaris BRI.

BRI melaksanakan penilaian kinerja Dewan Komisaris berlandaskan hukum dan ketentuan yang berlaku agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta meningkatkan kinerja BRI secara berkesinambungan.

Dewan Komisaris telah memiliki Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) yang tercantum dalam Board Charter sebagaimana yang diuraikan pada bagian penilaian kinerja dewan komisaris Laporan Tahunan ini serta website Perseroan (www.bri.co.id)

Dewan Komisaris telah memiliki Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) yang tercantum dalam *Board Manual* sebagaimana yang diuraikan pada bagian penilaian kinerja Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini serta website Perseroan (www.bri.co.id)

Perseroan telah memiliki kebijakan terkait pengunduran dan pemberhentian Dewan Komisaris yang menyatakan Pemberhentian anggota Dewan Komisaris apabila yang bersangkutan Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/atau Negara dan apabila yang bersangkutan dinyatakan bersalah oleh putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap, sesuai yang tertera pada *Board Manual*.

No	Prinsip	Rekomendasi
		Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Remunerasi dan Nominasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.
C Fungsi Dan Peran Direksi		
	Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan
		Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan
		Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi

Penjelasan Rekomendasi OJK

Berdasarkan ketentuan Peraturan OJK tentang Komite Remunerasi dan Nominasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses Nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan sukses anggota Direksi. Kebijakan mengenai sukses bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang perusahaan.

Penjelasan dan Penerapan di Perseroan

Pengangkatan dan pemberhentian Direksi Perseroan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme dan GCG. Perseroan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), oleh karena itu kebijakan sukses Direksi diantaranya mengacu kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara. Selain itu, sebagai perusahaan terbuka, kebijakan Perseroan juga mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan kajian mengenai usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk selanjutnya diajukan dalam RUPS. Dewan Komisaris kemudian mengirimkan surat No.SR.06-KOM/06/2016 pada tanggal 27 Juni 2016 kepada Kementerian BUMN RI selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna perihal usulan Gaji Direksi/Honorarium Dewan Komisaris tahun 2016 dan mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN RI selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna melalui surat No. S-88/D5.MBU/06/2016 tanggal 27 Juni 2016 perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan, dan Fasilitas untuk Tahun 2016 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk yang kemudian ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI No.R.30-KOM/06/2016 tanggal 28 Juni 2016.

Sebagai organ perusahaan yang berwenang dalam pengurusan perusahaan, penentuan jumlah Direksi sangat mempengaruhi jalannya kinerja Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, dimana berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Di samping itu, dalam penentuan jumlah Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan Terbuka dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan Terbuka yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran Perusahaan Terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi.

Penentuan jumlah anggota Direksi telah melalui pertimbangan matang dan telah mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Anggaran Dasar Perseroan mengatur bahwa usulan penggantian dan pengangkatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris harus disampaikan oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna kepada RUPS. Dewan Komisaris menyampaikan usulan kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna atas usulan calon anggota Direksi untuk diputuskan dalam RUPST.

Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka.

Penilaian kemampuan & kepatutan dilakukan untuk meyakini bahwa kompetensi, pengalaman serta latar belakang pendidikan anggota Direksi telah sesuai dengan kelayakan berdasarkan ketentuan yang berlaku maupun kebutuhan Perseroan yang telah diungkapkan pada bagian Keberagaman Komposisi Direksi Laporan Tahunan ini.

Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegial.

Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan.

Sesuai POJK 06/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, bahwa Direktur yang membawahi/membawahi bidang akuntansi atau keuangan telah memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi dengan jenjang pendidikan dan pengalaman kerja sebagai berikut:

Pendidikan:

- Meraih gelar MBA, Investment Banking, dari Emory University, Amerika Serikat (2000)
- Sarjana Teknik Industri Pertanian, dari Universitas Brawijaya, Malang (1989).

Pengalaman:

- Kepala Divisi Treasury,
- General Manager Kantor Cabang Luar Negeri BRI New York,
- Presiden Komisaris BTMU-BRI Finance.

No	Prinsip	Rekomendasi
	Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi
		Kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka
		Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan
D	Partisipasi Pemangku Kepentingan	
	Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i>
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditor

Penjelasan Rekomendasi OJK

Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegial. *Self assessment* atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya *self assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.

Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengungkapan kebijakan *Self Assessment* atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan Terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau *Investor* bahwa terdapat kepastian pengelolaan perusahaan terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau *Investor* mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Direksi

Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini akan membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Direksi.

Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi Efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan Terbuka dapat meminimalisir terjadinya *insider trading* tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien.

Kebijakan anti korupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, prudent, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain.

Kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan agar Perusahaan Terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sedangkan kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan (*supply chain*) berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau vendor dalam memasok/memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan akan mempengaruhi kualitas output perusahaan. Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan Perusahaan Terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau vendor, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau vendor, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau vendor.

Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur.

Penjelasan dan Penerapan di Perseroan

Terdapat dalam *Board Charter* sebagaimana yang diuraikan pada bagian Hasil Penilaian Kinerja Direksi Tahun 2016 pada Laporan Tahunan ini.

Kebijakan *Self Assessment* atas kinerja Direksi telah diungkapkan pada bagian hasil Penilaian Kinerja Direksi Tahun 2016.

Bank BRI telah memiliki kebijakan terkait pengunduran dan pemberhentian Direksi yang menyatakan Pemberhentian anggota Direksi apabila yang bersangkutan Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/atau Negara dan apabila yang bersangkutan dinyatakan bersalah oleh putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap, sesuai yang tertera pada *Board Charter*.

Terdapat dalam peraturan BRI:
Kode Etik BRI (Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI Nomor 06-KOM/BRI/12/ 2013 dan Nomor S.65 DIR/DKP/12/2013 tanggal 16 Desember 2013
Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan (Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI No.02 – KOM/ BRI/05/2012 dan
Nokep: S.104-DIR/DKP/05/2012 tanggal 24 Mei 2012)

Pelaksanaan penerapan *anti fraud* di BRI diatur dengan Surat Edaran Direksi BRI Nomor S.25-DIR/DMR/12/2016 Tentang Strategi Anti Fraud PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Strategi Anti Fraud yang dalam penerapannya berupa sistem pengendalian Fraud, memiliki 4 (empat) pilar sebagai berikut:

- Pencegahan.
- Deteksi.
- Investigasi, pelaporan, dan sanksi.
- Pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Dan terdapat peraturan mengenai *Whistleblowing System* di BRI yang diatur Surat Edaran Direksi nomor. 227-DIR/DMR/12/2016.

Perseroan telah memiliki kebijakan terkait pengelolaan vendor sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran Direksi Nomor S.35-DIR/MAT/12/2015 perihal Pendaftaran Rekanan Penyedia Barang dan Jasa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Terdapat Sistem Manajemen Rekanan (SMR) mencakup proses pendaftaran dan seleksi Calon rekanan, *monitoring*, pemeliharaan rekanan (*Vendor Maintenance*) sampai dengan evaluasi *performance* rekanan, sehingga dengan kegiatan tersebut diharapkan BRI mempunyai *database* Penyediaan Barang dan/atau Jasa yang siap dan mampu untuk mendukung pelaksanaan pengadaan barang dan jasa BRI.

Perseroan telah memiliki Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.

No	Prinsip	Rekomendasi
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan <i>Whistleblowing System</i>
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan
E Keterbukaan Informasi		
Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.		Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.
		Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali

Penjelasan Rekomendasi OJK

Kebijakan sistem *Whistleblowing* yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan Terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem *Whistleblowing* mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem *Whistleblowing*, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.

Insetif jangka panjang merupakan insetif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insetif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang perusahaan tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang perusahaan lainnya. Insetif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Adanya suatu kebijakan insetif jangka panjang merupakan komitmen nyata Perusahaan Terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insetif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan dengan syarat, prosedur dan bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan Terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup antara lain maksud dan tujuan pemberian insetif jangka panjang, syarat dan prosedur dalam pemberian insetif, dan kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh Perusahaan Terbuka dalam pemberian insetif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi Perusahaan Terbuka yang ada.

Penggunaan teknologi informasi dapat bermanfaat sebagai media keterbukaan informasi. Adapun keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya keterbukaan informasi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun juga informasi lain terkait Perusahaan Terbuka yang dirasakan bermanfaat untuk diketahui pemegang saham atau *Investor*.

Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi perusahaan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya perusahaan.

Peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyampaian laporan tahunan Perusahaan Terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam Pedoman Tata Kelola ini direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh pemegang saham utama dan pengendali.

Penjelasan dan Penerapan di Perseroan

Peraturan mengenai *Whistleblowing System* di BRI diatur dalam Surat Edaran Direksi Nomor.S.27-DIR/DKP/12/2016. Penerapan *Whistleblowing System* BRI bertujuan menciptakan iklim yang kondusif dan mendorong seluruh pihak untuk terbuka dan menyampaikan informasi-informasi pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial termasuk hal-hal yang dapat merusak citra BRI.

Insentif jangka panjang pekerja terdapat dalam Bagian Kesejahteraan Pekerja dalam Laporan Tahunan ini.

Perseroan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada *Stakeholders* melalui media teknologi informasi, selain website Perseroan Omni Channel BRI adalah sarana dan akses tempat nasabah BRI bisa mendapatkan informasi mengenai produk dan layanan BRI secara lengkap dan menyampaikan keluhan melalui channel yang tersedia yaitu:

1. Tatap muka melalui Customer Service di seluruh Unit kerja operasional BRI.
2. Telepon melalui 14017, 1500017, dan 021-57987400
3. Premium call melalui 021-5758899 dan 08001017017
4. *Webchat* melalui website www.bri.co.id
5. Email di kartu_kredit@bri.co.id dan contact center@bri.co.id
6. *Internet Banking* di <https://ib.bri.co.id>
7. Media sosial Twitter di @kontak_bri
8. Media sosial Facebook di Bank BRI Official

Anggota Dewan Komisaris telah menyampaikan keterbukaan transaksi pembelian dan penjualan surat berharga melalui Surat Pernyataan. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut.

Pada tahun 2016, BRI menyalurkan dana kegiatan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan sebesar Rp222,47 miliar, naik 22,98% dari tahun sebelumnya sebesar Rp180,89 miliar.





05

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- | | | | | |
|---|--|---|---|---|
| 483 Kebijakan dan Acuan Pelaksanaan CSR
484 Visi dan Misi CSR BRI
484 Lingkup Kegiatan dan Anggaran
484 Anggaran BRI Peduli
485 Struktur Pengelola | 486 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan
486 Kebijakan dan Pelaksanaan
488 Indonesia Lestari
489 Penanganan Keluhan mengenai Lingkungan
489 Sertifikasi | 490 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Ketenagakerjaan | 496 Tanggung Jawab Terhadap Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
496 Program Bina Lingkungan - BRI Peduli
497 Realisasi Penyaluran Program Bina Lingkungan - BRI Peduli
507 Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi di BRI | 510 Tanggung Jawab Terhadap Konsumen
510 Kebijakan Pelayanan kepada Nasabah
511 Pengelolaan Informasi Layanan
511 Keamanan Data Nasabah
512 Layanan Pengaduan Nasabah
513 Survei Kepuasan Nasabah
514 Kisah Sukses Mitra Binaan |
|---|--|---|---|---|

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank BRI berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan CSR sebagai wujud kesadaran bahwa pertumbuhan dan kelangsungan bisnisnya sangat bergantung pada kegiatan usaha dan taraf hidup masyarakat.



Sejalan dengan *core* bisnis BRI sebagai perbankan yang fokus pada UMKM, maka pelaksanaan kegiatan CSR BRI difokuskan pada program-program yang memiliki dampak luas dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya melalui program pemberdayaan ekonomi. Hal ini dirasa penting, karena ekonomi masyarakat yang maju memiliki kaitan erat dengan pencapaian-pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) seperti *No Poverty, No Hunger, Good Health, Good Jobs and Economic Growth*.

Selain itu, BRI juga telah melakukan upaya untuk meningkatkan perhatian dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan isu lingkungan hidup (*Protect the Planet*), melalui:

1. Digitalisasi proses bisnis melalui *paperless system*;
2. Bank BRI berkomitmen tidak memberikan pembiayaan kredit pada usaha yang memiliki dampak langsung dalam merusak lingkungan;
3. Program penghijauan;
4. Konservasi lingkungan.

KEBIJAKAN DAN ACUAN PELAKSANAAN CSR

Saat ini pelaksanaan program CSR BRI terus berkembang secara dinamis dan dalam pelaksanaannya BRI tetap memperhatikan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) yang berpedoman pada beberapa dasar acuan, meliputi:

1. UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan;
2. Undang-Undang RI No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
3. Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
4. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara;
5. Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
6. Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan;
7. Surat Edaran Direksi NOSES.32-DIR/SKP/11/2013, tanggal 29 November 2013 tentang Program Bina Lingkungan PT BRI (Persero) Tbk;
8. Surat Edaran Direksi NOSE S.34-DIR/PPK/04/2016, tanggal 11 April 2016 perihal Program Kemitraan PT BRI (Persero) Tbk;

9. Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015, tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana diubah dengan perubahan terakhir Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/12/2016, tanggal 16 Desember 2016.
10. SKB Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk No. 06-KOM/BRI/12/2013 & S. 65-DIR/DKP/12/2013 tanggal 16 Desember 2013 tentang Kode Etik (*Code of Conduct*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11. Surat Direksi BRI No. 27-DIR/DKP/GCG/12/2016 tanggal 30 Desember 2016 perihal Kebijakan *Whistleblowing System* BRI
12. Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI No.02 – KOM/ BRI/05/2012 dan Nokep: S.104-DIR/ DKP/05/2012 tanggal 24 Mei 2012 tentang Pdman Penanganan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)
13. Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: S.281-DIR/ DPK/12/2011 Tanggal 30 Desember 2011 tentang Budaya Kepatuhan.
14. Surat Direksi BRI No. B.01-DIR/DKP/03/2013 tanggal 14 Maret 2013 Perihal Gratifikasi.

Khususnya sebagai acuan dalam memberikan layanan kepada nasabah, BRI berpedoman kepada kebijakan yang diatur oleh regulator, serta kebijakan internal perusahaan meliputi:

1. Surat Edaran Bank Indonesia No. 16/16/DKSP/2014 tanggal 30 September 2014 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran.
2. Surat Edaran otoritas Jasa keuangan No. 2/SEOJK.07/2014 Tentang Pelayanan Dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Pada Pelaku Jasa Usaha
3. Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: S.15-DIR/ LYN/06/2015 tentang Revisi Atas Kebijakan Dan Prosedur Penyelesaian Pengaduan Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. [Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: S.15-DIR/LYN/06/2015 tentang Revisi Atas Kebijakan Dan Prosedur Penyelesaian Pengaduan Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Telah di cabut dan direvisi menjadi Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: S.1051- DIR/LCC/ 12/2016 Tanggal 2 Desember 2016 Perihal Kebijakan dan Prosedur Penyelesaian Pengaduan Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

VISI DAN MISI CSR BRI

Visi CSR BRI

Menjadi yang terdepan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberikan nilai & manfaat yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan.

Misi Program

1. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendukung bisnis Bank BRI dengan tata kelola (*governance*) dan pengelolaan (*management*) yang baik, terencana, strategis, berdampak luas dan berkelanjutan;
2. Menciptakan perpaduan nilai (*blended value*) bagi BRI dan pemangku kepentingan;
3. Meningkatkan reputasi Bank BRI di mata pemangku kepentingan.

LINGKUP KEGIATAN DAN ANGGARAN

Dengan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30 /SEOJK.04/2016, tanggal 3 Agustus 2016, kegiatan CSR BRI dikelompokkan kedalam 4 (empat) kriteria, meliputi:

1. Tanggung jawab terhadap lingkungan;
2. Tanggung jawab terhadap ketenagakerjaan, kesehatan , keselamatan kerja;
3. Tanggung jawab terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan; serta
4. Tanggung jawab terhadap konsumen.

Kegiatan CSR di bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan serta lingkungan dilaksanakan melalui Program Bina Lingkungan (selanjutnya disebut BRI Peduli). Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana diubah dengan perubahan terakhir Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016, pelaksanaan program BRI Peduli dilaksanakan dalam 8 (delapan) sektor yang melengkupi:

1. Indonesia Cerdas

Program Indonesia Cerdas merupakan kegiatan BRI Peduli yang berfokus pada sektor pendidikan dan/atau pelatihan.

2. Indonesia Sehat

Program ini mencakup kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sektor kesehatan.

3. Indonesia Membangun

Mencakup pembangunan infrastruktur sarana umum yang memiliki dampak langsung bagi masyarakat.

4. Indonesia Lestari

Program Indonesia Lestari adalah wujud peran BRI untuk mendukung pelestarian lingkungan.

5. Indonesia Sejahtera

Program Indonesia Sejahtera melingkupi kegiatan-kegiatan yang dilakukan BRI Peduli untuk membantu Pemerintah Indonesia dalam mengentaskan masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi kurang beruntung.

6. Indonesia Peduli

Program Indonesia Peduli dilaksanakan oleh BRI melalui kegiatan tanggap darurat di wilayah-wilayah yang terkena dampak bencana alam.

7. Indonesia Takwa

Indonesia Takwa melingkupi kegiatan Peduli dalam bentuk pembangunan/renovasi sarana ibadah.

8. Indonesia Bermitra

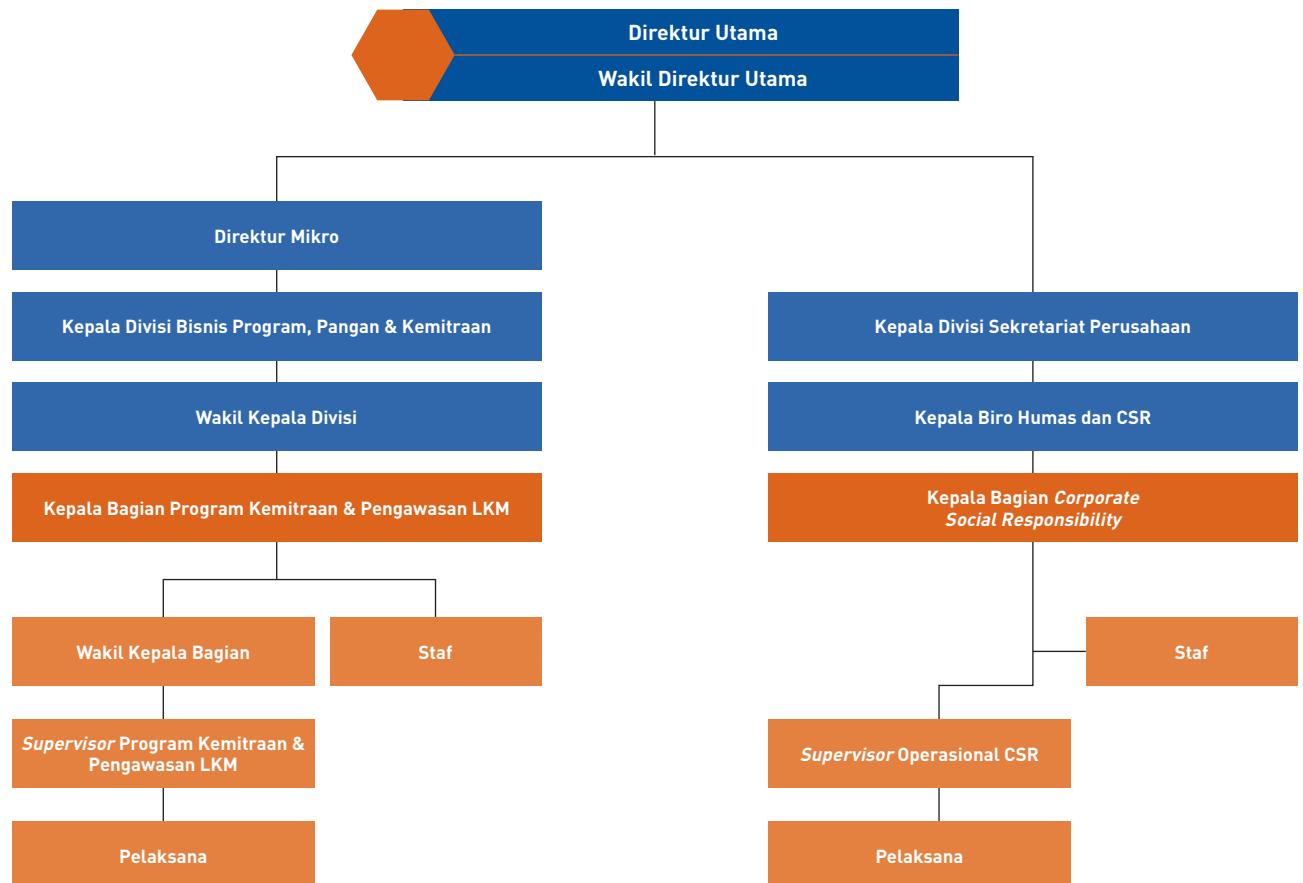
Merupakan program pelatihan dan/atau pendidikan untuk meningkatkan kapasitas mitra binaan nasabah Pinjaman Kemitraan BRI.

ANGGARAN BRI PEDULI

Dengan mengacu pada regulasi yang berlaku, Program BRI Peduli tahun 2016, dilaksanakan dengan menggunakan anggaran dana yang berasal dari sisa saldo rekening Bina Lingkungan yang masih teralokasi sampai dengan akhir tahun 2015. Sesuai dengan ruang lingkup sektor penyaluran yang telah ditentukan, pada tahun 2016 BRI Peduli berhasil menyalurkan Rp132,71 miliar (rincian anggaran akan dijelaskan pada pembahasan tanggung jawab terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan).

STRUKTUR PENGELOLA

Unit kerja yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya di bidang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BRI Peduli berada di bawah koordinasi Divisi Bisnis Pangan Program dan Kemitraan serta Divisi Sekretariat Perusahaan, dengan struktur organisasi sebagai berikut:





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN

Aktivitas bisnis BRI secara umum tidak bersentuhan langsung dengan lingkungan, namun BRI selalu berkomitmen tinggi untuk mengelola dan meminimalkan dampak operasionalnya terhadap lingkungan. Dalam hal ini BRI memiliki divisi khusus yang mengelola aspek lingkungan yang berada di bawah Divisi Manajemen Aktiva Tetap dan Pengadaan Barang & Jasa. Divisi ini menjalankan fungsi kebijakan, pemantauan, dan pengawasan strategis. Pengelolaan kelestarian lingkungan dalam hal operasional BRI dilakukan terhadap efisiensi air, pemakaian kertas, energi dan sumber daya alam lainnya.

Terpilihnya BRI sebagai *First Mover Sustainable Finance* BRI

Sebagai salah satu program implementasi *Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2015-2019*, BRI terpilih oleh OJK sebagai Peserta Program *Pilot Project "Indonesian First Mover on Sustainable Banking"*. Penandatanganan komitmen dilaksanakan pada tanggal 23 November 2015. Tujuan pelaksanaan *pilot project* adalah untuk menjadikan Bank sebagai percontohan dalam mengintegrasikan unsur Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola pada kegiatan usaha Perbankan.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut BRI telah membentuk Tim Pendampingan Implementasi *Sustainable Finance* di BRI sesuai dengan Nokep. S.140-DIR/DMR/02/2016, tanggal 18 Februari 2016. Tim tersebut bertugas mengidentifikasi tingkat penerapan keuangan berkelanjutan (*green banking*) di BRI, menyempurnakan kebijakan sektoral pembiayaan untuk industri yang ramah lingkungan, serta melakukan koordinasi secara regular bersama instansi terkait (OJK dan WWF) terkait proyek.

Implikasi untuk terpilihnya BRI sebagai *First Mover Sustainable Finance* BRI adalah sebagai berikut:

- a. Bank BRI berkomitmen akan memiliki kebijakan dan pengimplementasian pemberian kredit pada sektor-sektor usaha yang ramah lingkungan dan telah tersertifikasi pengelolaan analisis dampak lingkungan.
- b. Bank BRI berkomitmen tidak memberikan pembiayaan kredit pada usaha yang merusak lingkungan.
- c. Bank BRI berkomitmen untuk mengelola operasional perusahaan yang efisien, ramah dan tidak merusak lingkungan.
- d. Bank BRI berpartisipasi dalam pembinaan, pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih misalkan penanaman, pelestarian, dan konservasi lingkungan.

Kebijakan-kebijakan Tanggung Jawab Lingkungan BRI dalam Operasional Perusahaan:

a. Paperless System

Secara khusus, penerapan kebijakan *paperless* dan teknologi informasi sangat relevan dengan kondisi industri perbankan saat ini, termasuk BRI. Kedua hal ini juga menjadi fokus perhatian Bank BRI dan dengan demikian efisiensi penggunaan energi, termasuk juga efisiensi pemakaian air, terus dilakukan. Himbauan ini tertuang dalam Surat Divisi JBR No. B.612-JBR/KJR/07/2013, tanggal 9 Juli 2013, dan mengacu kepada Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 13 Tahun 2011 tentang penghematan Energi dan Air serta Peraturan Menteri ESDM No. 13 Tahun 2012 tentang penghematan pemakaian listrik.

BRI berkomitmen meningkatkan efisiensi operasional melalui penghematan pemakaian kertas tentunya dengan dukungan sistem teknologi yang selalu dikembangkan oleh BRI. Sistem Informasi yang terintegrasi secara baik untuk kepentingan internal BRI dan Nasabah dengan ditunjang dengan aplikasi-aplikasi yang secara implementasi sangat menunjang efisiensi operasional.

Aplikasi yang Mendukung Efisiensi Operasional BRI

1. Intranet dan internet terhubung *real* untuk yang memungkinkan komunikasi secara *real time*.
2. E-SPJ dimana pengajuan perjalanan dinas pekerja BRI tidak lagi menggunakan kertas namun menggunakan aplikasi untuk dokumentasi dan persetujuan pemutus.
3. Seluruh kebijakan yang dibuat untuk disampaikan ke Unit Kerja BRI disosialisasikan melalui *Public Folder*.
4. Presensi pekerja BRI dilakukan dengan EDC
5. Aplikasi terintegrasi BRISTARS yang mengimplementasikan efisiensi operasional, terdiri dari aplikasi terintegrasi sebagai berikut:
 - a. e-Rekrutmen, sarana bagi para calon tenaga kerja yang ingin bergabung dengan BRI, melalui lamaran secara *online*.
 - b. Digitalisasi *Assessment*, penilaian kompetensi pekerja dilakukan secara *online*.
 - c. e-Mutasi, perpindahan pekerja antar unit kerja BRI yang diproses secara otomasi.
 - d. Data pribadi pekerja aplikasi data pribadi secara otomasi.
 - e. e-Cuti, untuk pekerja mengajukan permohonan pelaksanaan cuti serta proses persetujuan oleh atasan secara *online*.
 - f. e-SPJ, untuk menerbitkan surat perintah jalan secara elektronik.
 - g. e-Fasilitas Pinjaman Pekerja, untuk mengajukan permohonan fasilitas pinjaman secara *online*.

- h. e-Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, untuk mengajukan penggantian klaim biaya pengobatan dan proses penggantian secara *online*.
- i. e-Lembur, untuk menerbitkan Surat Perintah Kerja Lembur secara *online* dan pembayaran upah lembur secara otomasi.
6. BRIHC (BRI Human Capital), untuk mengelola proses bisnis SDM.
7. SMK (Sistem Manajemen Kinerja) *online* untuk *monitoring* kinerja pekerja.
8. Portal Hubungan Industrial, untuk monitoring pelanggaran disiplin pekerja.
9. e-Pensiun, untuk informasi benefit yang diperoleh untuk masa pensiun normal.
10. e-Corporate Culture, untuk *monitoring* implementasi budaya kerja pekerja BRI.
11. Konsultasi dan Informasi SDM, untuk informasi terkini mengenai SDM.
12. e-Filing, untuk memenuhi kewajiban pelaporan sebagai wajib pajak.
13. Digital Office, untuk efisiensi dan efektivitas surat menyurat internal.
14. Survey Online, survei kepuasan pelanggan dengan responden pekerja/unit kerja BRI.

Aplikasi Paperless untuk Nasabah BRI:

1. e-tax, BRI yang pertama di Indonesia;
2. e-Form, *formless* untuk pelayanan *Frontliner* di Unit Kerja BRI;
3. e-statement, memberikan informasi melalui email yang didaftarkan;
4. New account swap untuk membantu nasabah menghubungkan produk pinjaman dan giro, tanpa harus memiliki dua rekening terpisah;
5. Menerapkan ATM 'tanpa bukti cetak' (*print-receipt*);
6. Loan approval system;
7. E-Tilang;
8. E-Pasar;
9. E-UMKM;
10. E-Waroeng.

Data Pemakaian Kertas

Keterangan	Satuan	2014	2015	2016
Pemakaian Kertas	Rim	34.125	31.985	31.980
Biaya Pengadaan	RpJuta	1.083	1.218	1.175

b. Konsumsi Energi Listrik

BRI menyadari akan besarnya penggunaan energi dalam bidang operasional Bank, dan berkomitmen menjaga fasilitas energi dalam keadaan stabil. Dalam hal ini, BRI mengeluarkan kebijakan penghematan konsumsi listrik melalui pemakaian lampu hemat energi serta *setting* suhu udara yang wajar, dengan tetap menjaga kualitas *near zero downtime*. Selanjutnya, dalam hal penambahan unit kerja, penambahan *server* yang terintegrasi dengan teknologi dilakukan, sehingga pengelolaan data menjadi terpusat.

Pada akhir 2016, penggunaan konsumsi listrik di kantor pusat tercatat sebesar 8.228.500 Kwh, turun 3,02% dari tahun sebelumnya 8.484.520 Kwh. Penurunan ini dapat terjadi karena terdapat penggantian seluruh lampu di gedung BRI 1 dari lampu konvensional menjadi lampu LED.

c. Penggunaan Kendaraan Operasional

Komitmen BRI dalam menjaga lingkungan yang bersih juga diwujudkan dengan penggunaan Pertamax sebagai bahan bakar minyak (BBM) untuk kendaraan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah sejak tahun 2012 yang mengharuskan kendaraan operasional semua badan usaha milik negara (BUMN) menggunakan bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi.

No	Keterangan (Kiloliter)	2014	2015	2016
1.	Konsumsi Bahan Bakar	243,36	276,24	302,31

d. Pengelolaan Dampak Lingkungan

Bentuk kepedulian BRI untuk mengurangi dampak lingkungan lain juga dilakukan dengan berbagai kegiatan, antara lain:

1. Pengelolaan limbah padat bekerja sama dengan perusahaan berizin;
 2. Pemakaian alat pemadam api ringan (APAR) berbahar yang ramah lingkungan;
- Mengganti *freon* mengandung *chlorofluocarbon* (CFC), dengan *freon* jenis *halotron*.

INDONESIA LESTARI

BRI turut mendukung dan terlibat banyak dalam upaya konservasi dan menjaga lingkungan. Peran serta tersebut diwujudkan dengan melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dinamakan BRI Peduli Indonesia Lestari.

Selain memperhatikan aspek operasional yang ramah lingkungan, komitmen terhadap kelestarian lingkungan juga diwujudkan oleh BRI melalui Program Indonesia Lestari. Program ini difokuskan melalui 2 (dua) kegiatan utama, yaitu penghijauan dan konservasi lingkungan. Sepanjang tahun 2016, dana yang disalurkan untuk melaksanakan Program Indonesia Lestari sebesar Rp1,99 miliar dengan jumlah pohon sebanyak 231.735 pohon.

Adapun beberapa kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

a. Program Penghijauan

Kegiatan	Lokasi	Jumlah Pohon
Kegiatan Penanaman Mangrove di Sabang	Sabang	10.000
Kegiatan Penanaman Mangrove di kawasan pesisir pantai utara Kabupaten Ende	Ende	4.000
Kegiatan Penanaman Pohon di Monkey Forest Ubud	Bali	119
Penanaman 1.000 pohon dalam rangka Hari Bumi tahun 2016	Jakarta	1.000
Kegiatan Penanaman Pohon di Ecopark Cibinong	Jakarta	300
Pelestarian Lingkungan Melalui Mangrove Terkait Pemasaran Saving Bond Ritel (SBR) Seri 002 Jawa Tengah	Jawa Tengah	100
Bantuan Bibit Pohon Sawo dalam Kegiatan Gerakan Santri Menanam dan Memelihara 1 juta Pohon di Situbondo	Situbondo	1.000
Reboisasi di Patiayam Kudus	Kudus	21.450
Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Surabaya	Surabaya	2.635
Penanaman Mangrove di Pesisir Sidoarjo	Sidoarjo	35.000

b. Konservasi Lingkungan

Kegiatan	Lokasi	Jumlah Nilai (Rp)
Pembangunan rumah kompas Holtikultura untuk pengelolaan sampah organik rumah tangga	Serang	250.000.000
Pembangunan Fasilitas BaK Air Bersih untuk konservasi Gajah di PLG (pusat latihan gajah) Taman Nasional Way Kambas Bandar Lampung	Bandar Lampung	154.250.000
Penanaman Bibit Kayu dalam Konservasi Hutan Lindung di Kawasan Mata Air Sup Kecamatan Pujon Malang Jawa Timur	Malang	50.000.000
Kegiatan konservasi di kawasan Danau Toba, Samosir, Sumatera Utara	Sumatera Utara	30.000.000

PENANGANAN KELUHAN MENGENAI LINGKUNGAN

Pada tahun 2016, Bank BRI tidak menerima pengaduan dari pihak ketiga mengenai keluhan atas kegiatan operasional BRI terkait lingkungan.

SERTIFIKASI

Selama periode 2016, Bank BRI belum memiliki sertifikasi terkait dengan lingkungan hidup.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Ketenagakerjaan

BRI memandang aspek ketenagakerjaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan. Pengelolaan Ketenagakerjaan dilakukan oleh 3 (tiga) Divisi yang berada di bawah Direktur *Human Capital & Asset Management*, meliputi Divisi Kebijakan dan Pengembangan Human Capital, Divisi Operasional *Human Capital*, serta Divisi Pengelolaan Pekerja Kontrak dan *Outsourcing*.

Untuk membina hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pekerja, BRI secara reguler telah melakukan perundingan dengan Serikat Pekerja untuk menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku 2 tahun sekali dan maksimum perpanjangan 1 tahun. Adapun PKB yang saat ini berlaku adalah PKB Periode tahun 2015-2017. PKB BRI telah mendapat pengesahan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia yang merupakan lembaga yang berwenang untuk memastikan *compliance/kepatuhan* terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga dapat dipastikan bahwa seluruh ketentuan didalam PKB BRI telah *comply* terhadap ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.

Selain melalui PKB, BRI juga mengatur hak dan kewajiban pekerja melalui kebijakan-kebijakan internal, meliputi:

1. Pengembangan Karir;
2. Kompensasi dan *benefit*;
3. Manajemen Kinerja;
4. Hubungan Industrial.

Secara umum, baik PKB maupun kebijakan internal BRI lainnya, merupakan wujud komitmen Perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab secara maksimal kepada para pekerja. Lebih lanjut implementasi dari hal tersebut dapat dijelaskan melalui hal-hal sebagai berikut:

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja yang Sama

Dalam kegiatan operasionalnya, BRI menjamin tidak terdapat diskriminasi dalam hal gender, suku, agama, serta ras. Pekerja tetap wanita boleh menanggung keluarga tanpa syarat apapun. Kesempatan kerja dan pengembangan karir dilakukan dengan memperhatikan kompetensi setiap individu melalui metode yang terukur.

Komposisi Pekerja berdasar Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	2014	2015	2016
1	Pria	51.030	51.867	52.474
2	Wanita	40.334	40.707	40.859
Total		91.364	92.574	93.333

Pemberian kesempatan kerja yang sama di BRI juga ditunjukkan melalui rekrutment penyandang difabel sebagai pekerja. Kebijakan manajemen untuk merekrut penyandang difabel sebagai pekerja baru diterapkan sejak tahun 2016.

Pekerja Difabel berdasar Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	2014	2015	2016
1	Pria	-	-	64 pekerja
2	Wanita	-	-	6 pekerja
3	Difabel	-	-	70 pekerja

Selanjutnya, terkait dengan pemberdayaan potensi SDM lokal, BRI memberikan kesempatan yang sama untuk dapat bergabung dengan Perusahaan. Adapun persebaran jumlah pekerja berdasarkan wilayah adalah sebagai berikut:

No	Wilayah	2014		2015		2016	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	Audit	2.052	487	2.259	560	2.150	531
2	Kantor Cabang Khusus	96	114	97	111	81	76
3	Kantor Pusat	2.152	1.271	1.873	1.052	1.542	851
4	Kanwil Aceh	1.359	739	1.375	745	1.343	727
5	Kanwil Bandung	5.285	3.362	5.283	3.358	5.570	3.485
6	Kanwil Banjarmasin	2.376	1.965	2.468	2.067	2.428	2.047
7	Kanwil Denpasar	2.426	2.153	2.487	2.257	2.529	2.293
8	Kanwil Jakarta 1	1.587	1.564	1.543	1.498	1.589	1.521
9	Kanwil Jakarta 2	2.243	2.315	2.260	2.308	2.289	2.240
10	Kanwil Jakarta 3	2.455	1.971	2.535	1.996	2.479	1.978
11	Kanwil Jayapura	837	797	886	843	854	806
12	Kanwil Lampung	1.501	1.023	1.700	1.110	1.767	1.142
13	Kanwil Makassar	3.051	2.316	3.148	2.339	3.041	2.216
14	Kanwil Malang	3.928	3.455	3.977	3.470	4.229	3.636
15	Kanwil Manado	1.650	1.597	1.725	1.688	1.757	1.691
16	Kanwil Medan	2.511	2.100	2.563	2.121	2.580	2.085
17	Kanwil Padang	1.241	979	1.186	968	1.343	1.033
18	Kanwil Palembang	2.111	1.445	2.147	1.495	2.164	1.462
19	Kanwil Pekanbaru	1.704	1.286	1.777	1.312	1.734	1.295
20	Kanwil Semarang	3.617	2.985	3.662	2.942	3.737	3.010
21	Kanwil Surabaya	2.347	2.046	2.483	2.139	2.744	2.374
22	Kanwil Yogyakarta	4.314	4.272	4.232	4.245	4.245	4.276
23	BRI Corporate University	157	54	168	62	239	69
Total		51.000	40.296	51.834	40.686	52.434	40.844
Kantor Anak Perusahaan BRI		37	26	21	19	25	14
Kantor Cabang Luar Negeri		4	1	12	2	15	1
Subtotal		41	27	33	21	40	15
TOTAL		91.364		92.574		93.333	

Kesempatan Pengembangan Diri

BRI secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi di seluruh jenjang jabatan pekerja, agar memiliki keahlian dan kompetensi yang dapat menjawab tantangan bisnis perusahaan di masa kini dan masa yang akan datang. Melalui program *training*, pekerja BRI diarahkan untuk menjadi *human capital* yang memiliki kemampuan belajar, kemauan berubah, berinovasi dan memberikan daya dorong kreatif bagi kemajuan perusahaan. Program *training* yang diberikan kepada seluruh pekerja bertujuan meningkatkan kompetensi dalam tiga hal pokok, menyangkut keahlian aplikatif, teknis maupun analitis dan mengasah kemampuan manajerial pekerja.

Sepanjang tahun 2016, BRI telah memfasilitasi pekerja dari berbagai jenjang jabatan untuk memperoleh pendidikan dan/atau pelatihan dengan realisasi anggaran sebesar Rp577,09 miliar. Realisasi anggaran tersebut lebih efisien dibandingkan tahun 2015, yaitu sebesar Rp617,88 miliar. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016 BRI mengimplementasikan *Blended Learning*, yaitu metode pendidikan dengan 10% *in-house learning* dan 90% *e-learning*.

Melalui *in-house learning*, BRI memberikan pendidikan bagi 86.649 peserta pendidikan, sedangkan pelatihan dalam bentuk *e-learning* diberikan melalui 57 materi yang diikuti sebanyak 1.107.879 peserta pendidikan.

Remunerasi dan Benefit

BRI memberikan kompensasi secara adil, kompetitif, serta memperhatikan strategi dan perkembangan bisnis perusahaan. Struktur pengupahan BRI dirancang untuk memberikan kompensasi kepada pekerja sesuai dengan kompetensi Pekerja dan bobot jabatannya, tanpa membedakan *gender* pekerja. Kompensasi kepada pekerja diberikan dalam kerangka sistem yang adil, kompetitif, serta sesuai kebutuhan dan kemampuan Perusahaan. Kompensasi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu kompensasi yang bersifat tetap terdiri dari Upah Pokok dan Tunjangan, serta kompensasi yang bersifat variabel yang diberikan kepada pekerja berdasarkan pencapaian kinerja.

BRI menerapkan kebijakan kenaikan upah berdasarkan prestasi kerja (*merit increase*), sehingga pekerja dengan prestasi tinggi akan memperoleh kenaikan upah yang tinggi pula. Selain itu, guna mendorong prestasi kerja yang optimal, BRI memiliki program kompensasi variabel yang diberikan kepada pekerja yang berhasil mencapai dan melampaui target kinerja. Pekerja dengan prestasi tinggi akan memperoleh kompensasi variabel yang tinggi pula. Sebaliknya, pekerja yang kurang berprestasi akan memperoleh kompensasi variabel yang rendah, atau tidak mendapatkan kompensasi variabel sama sekali.

BRI senantiasa memastikan bahwa upah minimum yang diberikan kepada pekerja sejak bergabung telah berada di atas upah minimum yang berlaku di setiap wilayah Perusahaan. Penambahan jumlah pekerja dan pemenuhan kompensasi dan benefitnya berdampak pada peningkatan alokasi dana bagi pekerja. Namun demikian, BRI memandang alokasi yang juga diperuntukkan bagi peningkatan kompetensi pekerja secara komprehensif ini merupakan investasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Biaya Pengelolaan Ketenagakerjaan

(Rp Juta)

Komponen	Angka Bank Saja		
	2014	2015	2016
Gaji, Upah, dan Tunjangan	7.703.707	8.208.441	8.542.413
Bonus, Insentif dan Tantiem	3.560.825	4.929.883	5.816.691
Pendidikan dan Pengembangan	665.405	618.641	578.568
Tunjangan Kesehatan	249.705	295.453	358.918
Jaminan Jamsostek	211.570	431.471	522.249
Pemutusan Hubungan Kerja	185.182	196.040	153.281
Pensiun Iuran Pasti	146.527	198.322	231.105
Cuti Besar	276.299	264.713	308.429
Pensiun Imbalan Pasti	108.480	543.325	513.384
Penghargaan Tanda Jasa	137.568	76.718	150.349
Lain-lain	316.807	198.028	472.964
Total	13.562.075	15.961.035	17.648.351

Tabel Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Ratio
Gaji pegawai Tertinggi dan Terendah	49.47 : 1
Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah	1.11 : 1
Gaji Komisaris Tertinggi dan Terendah	1.11 : 1
Gaji Direksi Tertinggi dan Pegawai Tertinggi	1.84 : 1

Turnover Karyawan

Survei keterikatan pekerja BRI dilakukan setiap tahunnya, pada tahun 2016 angka *employee engagement survey* adalah sebesar 3,2 dari skala 4. *Engagement survey* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar rasa keterikatan pekerja terhadap perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan rendahnya tingkat *turnover* pekerja BRI yang sebesar 1,11%. Apabila dibandingkan dengan tingkat *turnover* secara industri yang 18%, BRI tergolong di bawah rata-rata industri. Hal tersebut merupakan cerminan dari penciptaan lingkungan kerja yang kondusif sehingga mampu menumbuhkan semangat kerja karyawan untuk berkarya dan berinovasi.

Data Turnover Karyawan

Tahun	Jumlah Pekerja Tetap di Awal Tahun	Penerimaan Pekerja Baru	Pekerja Berhenti	Jumlah Pekerja Tetap di Akhir Tahun
2014	41.848	10.245	528	45.835
2015	48.913	7.924	645	54.834
2016	54.859	17.649	707	59.108

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

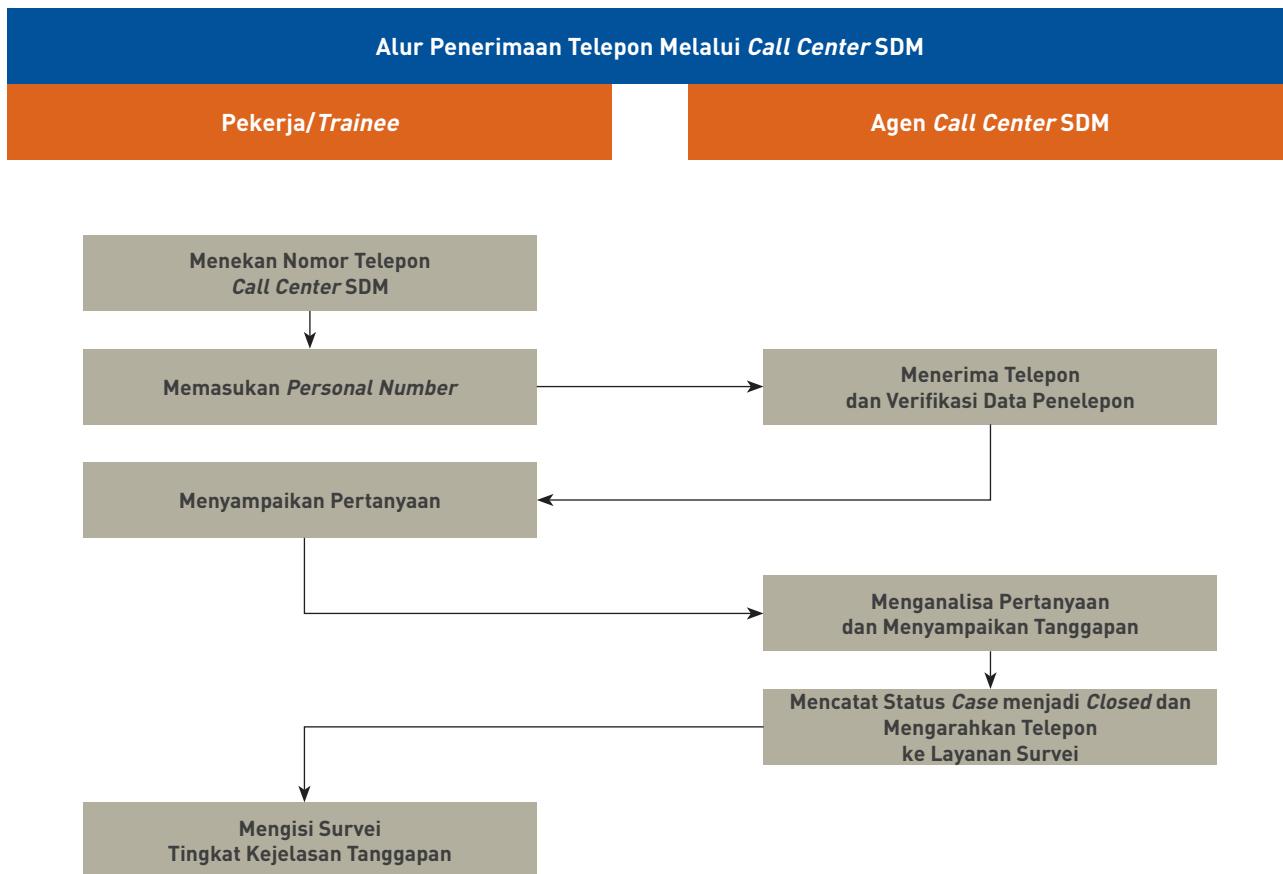
Penanganan komplain pekerja merupakan salah satu perhatian Manajemen BRI untuk menegaskan komitmen Manajemen dalam rangka menjaga harmonisasi hubungan antara Manajemen BRI dengan seluruh pekerja. Wujud penanganan komitmen Manajemen BRI terkait dengan komplain pekerja di buktikan dengan diterbitkannya kebijakan tentang *Whistleblowing System* (WBS) yang merupakan alat *monitoring* yang langsung dibawah *monitoring/kendali Top Management* Perusahaan melalui pesan singkat (*Short Message Service/SMS*) atau surat tertulis yang ditujukan langsung kepada Direktur Utama Perusahaan.

Selain *Whistleblowing System* (WBS), dalam menangani komplain pekerja terkait permasalahan di bidang SDM, BRI memiliki saluran komunikasi yaitu *Call Center SDM*. Melalui *Call Center SDM*, pekerja dapat menyampaikan permasalahan terkait SDM baik terkait pekerjaan hingga permasalahan pribadi yang membawa dampak secara langsung terhadap pekerjaan. Dengan dibukanya fasilitas dan sarana komunikasi bagi seluruh pekerja di Perusahaan, menunjukkan komitmen Perusahaan dalam menjaga harmonisasi hubungan antara Perusahaan dan pekerja.

Jumlah Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Jumlah Telepon Melalui Call Center SDM

	2014	2015	2016
Telepon diterima	297	23.602	22.909
Telepon diselesaikan/ ditanggapi	297	23.602	22.909

Alur Penerimaan Telepon Melalui Call Center SDM**Kesehatan & Keselamatan Kerja**

BRI berupaya dalam mewujudkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) para karyawannya. Bentuk pengelolaan K3 yang telah dilakukan BRI meliputi:

Pencegahan

Pencegahan kecelakaan, kebakaran, pemberian pertolongan pertama pada Kecelakaan (P3K) kepada pekerja, telah diatur oleh BRI di dalam ketentuan yang berisi:

1. Kondisi-kondisi dan bahaya-bahaya serta apa yang dapat timbul di tempat kerjanya.
2. Semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan di tempat kerja.
3. Alat-alat perlindungan diri bagi tenaga kerja yang bersangkutan.
4. Cara-cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaanya.

Secara kontinyu BRI melakukan pelatihan simulasi kebakaran, simulasi tersebut terakhir dilakukan pada tanggal 23 Desember 2016.

Pengelolaan Risiko Kecelakaan Kerja di BRI

Di Area Bisnis (Business Area)	Di Luar Area Bisnis (Non Business Area)
<p>Gedung bertingkat, rumah kantor (rukan), rumah toko (ruko), maupun unit kerja mobile berbasis e-channel.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan K3 difasilitai kebijakan pengelola gedung • Pelatihan dan pemberian informasi evakuasi dari gedung bertingkat secara berkala • Pelatihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran • Pelatihan penyelamatan korban dari dalam gedung yang diikuti oleh pekerja pengamanan gedung • Perlengkapan fasilitas dengan peralatan dasar keselamatan yang relevan dan memadai, termasuk tabung Oksigen (O2), kotak obat P3K, perosotan (tangga luncur) darurat pada jendela keluar (<i>exit window</i>) • Penyediaan dua mobil ambulans di kantor pusat dan bekerja sama dengan BRI Medica (Anak perusahaan BRI) 	<p>Lokasi peninjauan pembangunan proyek dan kegiatan kunjungan nasabah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan K3 difasilitasi pengelola proyek • Peraturan bagi setiap pekerja untuk mengikuti <i>safety induction</i> • Pembekalan seluruh pekerja dengan polis asuransi kecelakaan kerja yang mencakup <i>personal accident</i> dan program Jaminan Kecelakaan Kerja

Fasilitas GMCU dan santunan

BRI juga memberikan fasilitas *general medical check up* dan fasilitas jaminan kesehatan. Kepada pekerja yang menderita cacat ringan, BRI menempatkan posisi yang sesuai dengan kemampuan dan memberikan fasilitas *general medical check up* dan fasilitas jaminan kesehatan.

BRI juga memberikan fasilitas asuransi jiwa dan *personal accident* bagi seluruh pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dalam melaksanakan pekerjaan sepanjang dalam hubungan kerja dengan Perusahaan, dengan manfaat meninggal dunia atau cacat.

Dalam hal terdapat pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan sebagaimana dimaksud, maka fasilitas tersebut diberikan kepada ahli waris yang sah sesuai ketentuan yang berlaku.



Tanggung Jawab Terhadap Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

BRI mewujudkan tanggung jawab terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan melalui dua (2) kegiatan utama, yaitu:

- Program Bina Lingkungan (Program BRI Peduli)
- Program Kemitraan

PROGRAM BINA LINGKUNGAN - BRI PEDULI

Komitmen BRI untuk terus mengedepankan pelayanan kepada masyarakat tidak hanya ditunjukkan dalam bisnis perbankan, namun juga dalam melaksanakan tanggung jawab sosial kemasyarakatan dalam bentuk Program Bina Lingkungan dan Program Kemitraan. Melalui program tersebut, BRI memberikan bantuan yang bersifat memberdayakan dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas, khususnya yang bergerak di segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta masyarakat yang termasuk dalam kategori ekonomi kurang mampu.

BRI juga berperan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pemberian bantuan untuk sarana dan prasarana pendidikan, beasiswa, dan pelatihan usaha produktif diseluruh nusantara. BRI memberikan prioritas khusus untuk daerah tertinggal atau lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai.

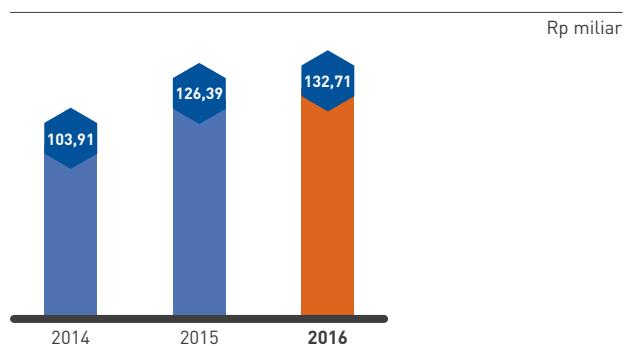
Secara umum, Program Bina Lingkungan BRI terdiri atas delapan (8) sektor: Bencana Alam (Indonesia Peduli), Pendidikan (Indonesia Cerdas), Kesehatan (Indonesia Sehat), Sarana Umum (Indonesia Membangun), Sarana Ibadah (Indonesia Takwa), Pelestarian Alam (Indonesia Lestari), Bantuan Sosial Pengentasan Kemiskinan (Indonesia Sejahtera), dan Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan (Indonesia Bermitral) yang dikenal juga sebagai program BRI Peduli dengan *tagline* "Bangga BERINDONESIA – PROUD OF INDONESIA".

REALISASI PENYALURAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN – BRI PEDULI

Agar penyaluran yang dilakukan dapat merata dan tepat sasaran, kegiatan BRI Peduli dilaksanakan oleh unit kerja yang tersebar di seluruh Indonesia sehingga diharapkan dapat secara luas dimanfaatkan oleh semua masyarakat termasuk di pelosok nusantara. Pada tahun 2016 BRI Peduli berhasil menyalurkan dana bantuan sebesar Rp132,71 miliar dengan rincian sebagai berikut:

Program BRI Peduli	2014	%	2015	%	2016	(Rp juta)
Indonesia Cerdas	29,483	28.37%	31,029	24.55%	27,028	20,37%
Indonesia Sehat	22,705	21.85%	17,452	13.81%	22,828	17,20%
Indonesia Membangun	12,017	11.56%	31,397	24.84%	26,463	19,94%
Indonesia Lestari	4,057	3.90%	2,387	1.89%	1,992	1,50%
Indonesia Sejahtera	12,695	12.22%	23,546	18.63%	25,724	19,38%
Indonesia Peduli	6,089	5.86%	3,194	2.53%	1,415	1,07%
Indonesia Takwa	16,864	16.23%	17,385	13.75%	27,177	20,48%
Indonesia Bermitra		0.00%	-	0.00%	81	0,06%
Total	103,910	100,00%	126,391	100,00%	132,708	100,00%

Realisasi Program BRI Peduli 3 Tahun Terakhir



Selama tahun 2016, kegiatan Bina Lingkungan di bawah program-program BRI Peduli telah dilaksanakan sebagai berikut:

A. Indonesia Cerdas

Sebagai bentuk peran serta BRI dalam mendukung pemerintah untuk meningkatkan pendidikan masyarakat, BRI Peduli hadir melalui Program Indonesia Cerdas. Agar sejalan dengan core bisnis perusahaan, program ini difokuskan pada pendidikan dan pelatihan usaha produktif, khususnya bagi para pelaku UMKM. Namun demikian, tidak hanya untuk pemberdayaan ekonomi, Indonesia Cerdas juga diimplementasikan melalui program beasiswa serta bantuan pembangunan atau hibah sarana pendukung pendidikan. Sepanjang tahun 2016, realisasi program BRI Peduli di sektor ini mencapai Rp27,03 miliar. Beberapa kegiatan di program ini meliputi:

• BRI Teras Usaha Mahasiswa

Merupakan program Indonesia Cerdas yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2011. BRI Teras Usaha Mahasiswa adalah kegiatan untuk menjaring mahasiswa terbaik di Perguruan Tinggi agar dapat menjadi pengusaha kreatif dan inovatif, serta mampu menciptakan lapangan kerja baru terutama di daerah asal mahasiswa. Teras Usaha Mahasiswa dibagi dalam 3 (tiga) kategori kompetisi yaitu:

- *Sociopreneur*
- *Creativepreneur*
- *Technopreneur*

Teras Usaha Mahasiswa 2016 masih merupakan 1 (satu) rangkaian Teras Usaha Mahasiswa pada Tahun 2015, dengan alokasi budget sebesar Rp2,6 miliar. Teras Usaha Mahasiswa dilaksanakan di 6 (enam) kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Denpasar, Makassar, dan Medan. Dari masing-masing kota diperoleh tiga (3) tim pemenang sehingga total peserta yang mendapat pembinaan dan pendampingan dalam pengembangan usaha adalah sebanyak 18 tim.

Pada 22 Mei 2016, telah dilaksanakan *grand final* BRI Teras Usaha Mahasiswa dan diperoleh para pengusaha muda terbaik dari berbagai kota antara lain:

1. Copycino, Universitas Prasetiya Mulya, Jakarta.
2. Caffe Pacoo, Universitas Hasanuddin, Makassar.
3. Majapahit Electronik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Program Pelatihan Usaha Produktif**

Pelatihan Usaha Produktif adalah program pendidikan/pelatihan bagi masyarakat, khususnya pengusaha UMKM, agar dapat meningkatkan kapasitas produksi atau usaha mereka. Beberapa pelatihan yang telah dilakukan adalah:

No	Program Pelatihan	Lokasi	Realisasi Anggaran (Rp)	Jumlah Peserta
1	Pelatihan dan bantuan program budi daya perikanan hasil laut kerja sama dengan Kodam XVI/ Pattimura	Ambon	1.546.436.000	10 Kelompok
2	Pelatihan Kewirausahaan Bagi Guru Madrasah dan Pondok Pesantren serta Inisiasi awal pembentukan Teras Usaha BRI	Jombang	215.850.000	100 Orang
3	Pelatihan Kewirausahaan Budidaya Peternakan Puyuh dan Pengelolaan Pasca Panen	Sukabumi	303.273.000	230 Orang
4	Pelatihan Santri <i>Entrepreneur</i>	Jabodetabek	147.500.000	105 Orang
5	Pelatihan Usaha Budidaya Sidat	Banyumas	147.450.000	30 Orang
6	Program Sinergi CSR BRI dan Kontan Pelatihan Menjadi UMKM Hebat dan Berani Eksport	Medan, Surabaya	159.780.000	120 Orang

- Beasiswa BRI**

Sebagai wujud kepedulian BRI untuk berperan serta memajukan sektor pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, BRI secara konsisten memberikan bantuan beasiswa kepada putera-puteri Indonesia dengan kategori berprestasi dan/atau kurang beruntung. Program beasiswa BRI secara umum dikategorikan menjadi 2 (dua) program utama, meliputi:

- a. **Beasiswa Nusantara Cerdas**

Sejak tahun 2010, BRI bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menyalurkan Beasiswa Nusantara Cerdas (BNC), yang sebagian besar diperuntukkan bagi anak-anak Indonesia yang berasal dari wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T).

Berbeda dengan beasiswa umumnya, program BNC tidak hanya berupa bantuan biaya kuliah, namun juga biaya hidup, dan sarana penunjang pendidikan lainnya. Selain itu,

BRI juga menggandeng Universitas tempat mahasiswa penerima beasiswa untuk melakukan pendampingan secara berkala, dengan tujuan agar prestasi akademik dan lingkungan sosialnya dapat terjaga dengan baik. Pada tahun 2016 BRI telah menyalurkan Rp1,68 miliar untuk 50 mahasiswa dari 10 perguruan tinggi meliputi Universitas Diponegoro, Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Brawijaya, Institut Teknologi Surabaya, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Padjadjaran, dan Universitas Jendral Soedirman.

- b. **Beasiswa Untuk Anak Indonesia**

Beasiswa Untuk Anak Indonesia merupakan salah satu bentuk kepedulian BRI untuk berkontribusi mengembangkan pendidikan bagi putera-puteri Indonesia. Pada tahun 2016 BRI telah menyalurkan beasiswa dengan bekerja sama dengan berbagai pihak diantaranya:

No	Program Beasiswa	Lokasi	Realisasi Anggaran (Rp)	Jumlah Penerima
1	Program Beasiswa Kerjasama Stikes A. Yani	DI Yogyakarta	57.600.000	12
2	Program Beasiswa Kerjasama Universitas Darussalam	Ambon, Maluku	190.000.000	70
3	Program Beasiswa Kerjasama Universitas Indonesia	Jakarta	34.800.000	3
4	Program Beasiswa Kerjasama Universitas Padjadjaran	Bandung, Jawa Barat	130.000.000	26
5	Program Beasiswa Kerjasama Universitas Palangkaraya	Kalimantan Tengah	120.000.000	25
6	Program Beasiswa Kerjasama Universitas Teknologi Sumbawa	NTB	360.000.000	30
7	Program Beasiswa Kerjasama Universitas Terbuka	Seluruh Indonesia	2.946.500.000	626
8	Program Beasiswa Kerjasama Yakespen	Seluruh Indonesia	2.854.800.000	571
9	Program Beasiswa Siswa dan Siswi berprestasi di Batam	Kepulauan Riau	90.000.000	100
10	Program Beasiswa Siswa/wi SMU di Kabupaten Pelalawan	Riau	90.500.000	362
11	Program Beasiswa Kerjasama Kick Andy Foundation, Denpasar	Denpasar	60.000.000	59

- Renovasi dan Bantuan Sarana Pendidikan**

BRI memberikan perhatian kepada pendidikan diantaranya melalui renovasi fasilitas sekolah, pondok pesantren, dan perguruan tinggi serta bantuan sarana pendidikan lainnya. Beberapa kegiatan yang ada dalam program ini antara lain:

No	Sarana Pendidikan	Sekolah/Universitas	Realisasi Anggaran
1	Renovasi Ruang Seminar Kampus	Universitas Islam Malang	200.000.000
2	Renovasi Foodcourt / Kantin Fakultas	Fakultas Peternakan UGM Yogyakarta	483.271.000
3	Pembangunan Asrama Santri Ponpes	Ponpes Sumber Bunga	600.000.000
4	Pembangunan Sarana Pendidikan Santri	Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin	250.000.000
5	Pembangunan Sarana Pendidikan Santri	Pondok Pesantren Nashrul Ummah	200.000.000
6	Pembangunan Sarana Pendidikan Santri	Ponpes Roudlatul Quran	170.300.000
7	Pembangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa	Fakultas Teknik UNDIP	125.000.000
8	Pembangunan Ruang Kelas	RA Purwanida 01	150.000.000
9	Pembangunan Sarana Laboratorium Bahasa	Yayasan Soposurung SMAN 2 Balig	140.000.000
10	Pembangunan Sarana Olahraga Kampus	Universitas Sam Ratulangi	250.000.000
11	Pembangunan Sarana Olahraga Sekolah	SMPN 1 Tabanan	163.844.000
12	Pembangunan Taman Pendidikan Al-quran	TPA Al-Ikhlas	180.825.495
13	Bantuan Mobil Layanan Pendidikan	Universitas Darul Ulum Lamongan	189.296.250
14	Bantuan Mobil Perpustakaan Keliling	Universitas Sanata Dharma	225.500.000
15	Bantuan Sarana Laboratorium Komputer	Institut Tekhnologi DEL, Medan	197.500.000
16	Bantuan Mobil Penunjang Pendidikan	Universitas Simalungun Pematang Siantar	130.500.000
17	Sarana Dan Prasarana Laboratorium	Universitas Islam Lamongan	233.000.000
18	Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan entrepreneurship	SMK Raudlatul Jannah	250.000.000
19	Sarana Penunjang Pendidikan	Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja	239.085.000

B. Indonesia Sehat

Indonesia Sehat adalah program BRI Peduli untuk mendukung masyarakat Indonesia sehat dan sejahtera melalui penyaluran dana Bina Lingkungan di bidang kesehatan. Pada 2016, anggaran yang disalurkan di sektor ini mencapai Rp 22,83 miliar. Kegiatan yang dilakukan melalui program ini antara lain:

- Program Layanan Kesehatan**

Program layanan kesehatan dilakukan bekerja sama dengan berbagai pihak, dalam bentuk operasi katarak gratis, operasi bibir sumbing gratis, pemeriksaan kesehatan gratis, donor darah, dan khitanan massal. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

No	Aktivitas	Lokasi	Realisasi Anggaran (Rp)
1	Operasi Katarak Untuk 1.000 Orang "BRI Melihat Dunia"	Aceh, Medan, Pekanbaru, Padang, Palembang, Bandar Lampung, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Denpasar, Banjarmasin, Manado, Makassar, dan Jayapura	6.088.679.000
2	Operasi Katarak Gratis	Gresik, Jawa Timur	100.000.000
3	Operasi Bibir Sumbing Di Purwokerto Kerja sama Keluarga Besar RA Wirja Atmadja	Purwokerto Jawa Tengah	100.000.000
4	Operasi Bibir Sumbing Kerja sama dengan Fakultas Kedokteran Gigi UI	Fakultas Kedokteran Gigi UI	100.000.000
5	Pengobatan Gratis dan Donor Darah dalam Rangka Inklusi Keuangan untuk Rakyat	Jayapura, Palembang, Yogyakarta	225.551.866
6	Pengobatan Gratis dan Donor Darah	Banjarmasin	43.400.000
7	Pengobatan Gratis oleh BEM FKG UI	Pulau Bangka Dan Pulau Belitung Sumatera Selatan	25.000.000
8	Pengobatan Gratis untuk Korban Gempa Alor	Kalabahi, Denpasar	17.555.000

No	Aktivitas	Lokasi	Realisasi Anggaran (Rp)
9	Pengobatan Gratis	Sumedang, Jawa Barat	46.393.000
10	Program Bakti Sosial Pengobatan Gratis	Jakarta	47.100.000
11	Khitanan Massal Anak Yatim Dalam Rangka Memperingati Tahun Baru Islam 1438 H	Cipayung, Jakarta Timur	30.000.000
12	Khitanan Massal DPD Perhiptani	Sleman	18.375.000
13	Khitanan Massal	Padang Panjang, Sumatera Barat	35.000.000
14	Khitanan Massal	Cibinong Bogor, Jawa Barat	65.000.000

- Bantuan Akses Kesehatan**

Selain melalui program layanan kesehatan, BRI juga memberikan perhatian dalam kemudahan akan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Sebagai wujud komitmen BRI akan hal tersebut, pada tahun 2016 BRI telah memberikan bantuan antara lain:

- 64 Ambulance.
- Hibah sarana dan prasarana kesehatan.

C. Indonesia Membangun

Indonesia Membangun adalah Program BRI untuk mendukung masyarakat melalui pembangunan sarana umum yang manfaatnya dapat dinikmati oleh masyarakat di sekitar lokasi diberikannya bantuan, seperti: pembangunan pasar, sarana air bersih, sanitasi, dan fasilitas umum lainnya. Pada 2016, anggaran yang disalurkan di sektor ini mencapai Rp 26,46 miliar. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan melalui program ini meliputi:

- BRI Peduli Pasar Rakyat**

Sebagai Bank dengan pangsa pasar terbesar di sektor mikro, BRI sangat memperhatikan peran pasar tradisional dalam menggerakkan roda perekonomian. Untuk mendorong optimalisasi fungsi pasar tradisional, BRI Peduli bekerja sama dengan Pemerintah setempat melakukan program revitalisasi pasar yang dilakukan dalam berbagai kegiatan, yang diantaranya meliputi:

No	Kegiatan	Lokasi	Realisasi Anggaran (Rp)
1	Pembangunan Pasar di 16 Provinsi "BRI Revitalisasi Pasar "	Aceh, Medan, Pekanbaru, Padang, Palembang, Bandar Lampung, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Denpasar, Banjarmasin, Manado, Makassar, dan Jayapura	5.617.852.000
2	Revitalisasi Pasar Kartini Peunayong	Aceh	334.679.400
3	Revitalisasi Pasar Moga Turi	Pemalang, Jawa Tengah	150.000.000
4	Sarana Pendukung Kebersihan dan Papan Denah Lokasi Pedanggang Pasar Legi	Parakan, Jawa Tengah	109.870.000
5	Renovasi Sarana dan Prasarana Pasar Lubuk Buaya	Padang, Sumatera Barat	56.000.000
6	Pembangunan Pos Jaga Terpadu dan Taman di Pasar Gunung Agung	Denpasar, Bali	41.500.000

• Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sanitasi Umum

Air merupakan salah satu unsur terpenting untuk mendukung kehidupan di bumi. Melalui Indonesia Membangun, BRI membantu masyarakat untuk pembangunan sarana air bersih, seperti:

No	Kegiatan	Lokasi	Realisasi Anggaran (Rp)
1	Program BUMN Hadir untuk Negeri, Sinergi BRI dan PT Perhutani "Pembuatan 43 unit MCK"	Merauke, Jayapura	736.000.000
2	Program BUMN Hadir untuk Negeri, Sinergi Sinergi BRI dan PT Perhutani "Pembinaan Desa dan Pembangunan Sarana Air Bersih"	Wamena, Papua	225.000.000
3	Bantuan mesin pompa air	Sabu Raijua NTT	141.625.000
4	Pembangunan sumur dalam untuk pengairan lahan pertanian	Klaten, Jawa Tengah	204.750.000
5	Pembangunan Instalasi Air Bersih	Wonosobo, Jawa Tengah	196.000.000
6	Pembangunan bak pelepas tekan air PDAM	Lombok Tengah, NTB	104.122.950
7	Pembangunan Sarana Prasarana Sumber Air Bersih dan Instalasinya untuk Asrama Putri Kampus Ibad Ar Rahman Islamic Boarding School	Pandeglang Banten	148.215.000
8	Pembuatan Sumur Bor Bagi Masyarakat di Wilayah Kodim 1703	Manokwari, Papua	250.000.000
9	Pipanisasi Sarana Air Bersih untuk Desa Blimbings	Kediri, Jawa Timur	157.625.000

• Sarana Umum Lainnya

Selain pembangunan Pasar, sarana air bersih, serta sanitasi umum, untuk mendukung percepatan pembangunan di Indonesia, BRI juga melakukan pembangunan sarana umum lainnya. Pembangunan tersebut diprioritaskan pada fasilitas umum yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara langsung. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

No	Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)
1	Betonisasi Jalan Akses Komoditas Pertanian Desa Randusari, Kecamatan Teras	Boyolali, Jawa Tengah	119.000.000
2	Pembangunan jembatan beton dusun jaya desa sungai kering kecamatan Nipah Panjang	Jabung, Sumatera Selatan	297.354.000
3	Pembangunan Jembatan Gantung	Lampung Selatan	145.935.500
4	Pembangunan penerangan jalan umum di lingkungan Unsrat	Manado, Sulawesi Utara	250.000.000
5	Pembangunan Taman Kota	Kolaka, Makassar	165.100.000
6	Pembangunan 2 Unit Rumah Jaga Taman Kota	Pelalawan, Riau	136.178.000
7	Penataan dan Pemeliharaan Taman	Kotamubagu, Manado	50.000.000
8	Pengaspalan jalan desa Bringin, dan Desa Karang Dalem	Sampang, Jawa Timur	300.000.000
9	Pengaspalan Jalan Dusun Mandong, dan Desa Dupok	Bangkalan, Jawa Timur	75.000.000
10	Perbaikan Jalan dan Gorong-Gorong Banjar Malkangin Tabanan	Tabanan, Bali	250.000.000
11	Perbaikan Jalan Desa Ban, Kec. Kubu, Kab. Karangasem	Amlapura, Bali	250.000.000
12	Perbaikan Jalan Lorong Sungai Taraw II	Palembang, Sumatera Selatan	390.908.000
13	Sarana dan prasarana lampu penerangan jalan untuk lingkungan Sunter Jaya	Sunter Jaya Jakarta Utara	41.715.000

D. Indonesia Sejahtera

Program Pengembangan Masyarakat di sektor bantuan sosial untuk pengentasan kemiskinan dikomunikasikan sebagai Program Indonesia Sejahtera. Realisasi anggaran yang disalurkan di sektor ini pada tahun 2016 adalah Rp25,72 miliar. Implementasi kegiatan diwujudkan dalam beberapa program kerja, yaitu:

No	Kegiatan	Jumlah	Anggaran (Rp)
1	Program BUMN Hadir untuk Negeri Sinergi BRI dan PT Perhutani "Bedah Rumah Veteran"	57 Unit	2.279.986.000
2	Program BUMN Hadir untuk Negeri Sinergi, BRI dan PT Perhutani "Elektrifikasi Rumah"	74 Unit	298.650.000
3	Renovasi Rumah Tidak Layak Huni	73 Unit	1.304.040.000
4	Sembako Gratis/Pasar Murah	60.587 Paket	9.170.997.373

E. Indonesia Peduli

Program ini adalah bentuk kesadaran BRI terhadap korban bencana alam. Tahun 2016, BRI Peduli menyalurkan Rp1,41 miliar untuk korban bencana di beberapa daerah, seperti yang tercantum di bawah ini:

No	Kontribusi	Lokasi	Realisasi Anggaran (Rp)
1	Tanggap Darurat Longsor	Singaparna, Tahuna, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Gombong	155.065.151
2	Tanggap Darurat Banjir	Tapaktuan, Garut, Subang, Soreang, Banjarmasin, Jakarta, Bekasi, Cibubur, Mempawah, Trenggalek, Manado, Tahuna, Padang, Payakumbuh, Pangkal Pinang, Sampang, Kebumen, Purworejo, Gombong, Sukoharjo, Solo	576.743.350
3	Tanggap Darurat Gempa	Aceh, NTT	283.106.000

F. Indonesia Takwa

Untuk memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat Indonesia, khususnya dalam hal ibadah, BRI telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan atau renovasi sarana ibadah, termasuk dukungan untuk beberapa kegiatan keagamaan. Realisasi dalam Program Indonesia Takwa pada tahun 2016 adalah sebesar Rp27,18 miliar, yang dilaksanakan dalam beberapa kegiatan meliputi :

- Perbaikan/pembangunan 141 Rumah Ibadah di seluruh Indonesia.
- Berbagi Bahagia Bersama BRI, yaitu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyambut bulan Ramadhan, meliputi:
 - Buka Puasa Bersama Anak Yatim 3.500 Anak Yatim Piatu.
 - Mudik Bareng BRI, yaitu kegiatan mudik bersama yang diikuti oleh 6.420 orang, dengan prioritas peserta merupakan para pelaku UMKM. Berbeda dengan tahun sebelumnya, di tahun 2016 kegiatan mudik bareng BRI dilaksanakan dengan menggunakan 4 (empat) moda transportasi yaitu: Bus (Ngebuzz Bareng BRI), Kereta (Berkereta Bareng BRI), Kapal (Berlayar Bareng BRI), dan Pesawat (Terbang Bareng BRI).
- Hibah sarana pendukung ibadah, seperti: kitab suci dan peralatan ibadah.

G. Indonesia Bermitra

Untuk meningkatkan kapasitas nasabah, khususnya Mitra Binaan pinjaman Kemitraan, BRI memberikan bantuan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dalam pengembangan bisnis, seperti: administrasi pembukuan sederhana serta manajemen usaha. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan melalui program ini:

Pembinaan	Lokasi	Jumlah Peserta
Pelatihan Mitra Binaan Pinjaman Kemitraan	Makassar	35 peserta
Pelatihan Mitra Binaan Pinjaman Kemitraan	Surabaya	15 peserta

Program Kemitraan

Sebagai BUMN, BRI memiliki tugas dan tanggung jawab sosial terhadap negara untuk membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan. Program Kemitraan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Sejak berlakunya Peraturan Menteri BUMN No Per-09/MBU/07/2015 dan perubahannya PER.03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, pelaksanaan Program Kemitraan dilakukan salah satunya melalui skema penyaluran Pinjaman Kemitraan.

Pinjaman Kemitraan merupakan bentuk pemberian dana Program Kemitraan dengan bunga lunak. Tujuan pemberian Pinjaman Kemitraan adalah untuk membantu menumbuhkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan kemampuan masyarakat yang memiliki usaha mikro atau kecil melalui pembiayaan modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap.

Dalam penyaluran Pinjaman Kemitraan, BRI menerapkan kebijakan agar penyaluran dana Program Kemitraan menjadi tepat sasaran, memberikan dampak positif dan optimal terhadap masyarakat maupun terhadap bisnis Perusahaan. Adapun kebijakannya sebagai berikut:

- Penyaluran Pinjaman Kemitraan dilakukan secara selektif kepada pelaku usaha produktif dengan mempertimbangkan kondisi calon mitra binaan, seperti karakter, jiwa kewirausahaan yang dimiliki, kondisi sosial dan budaya masyarakat.
- Komoditas calon mitra binaan yang diprioritaskan adalah usaha kecil produk unggulan daerah baik di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, industri kreatif maupun perdagangan
- Kriteria komoditas calon mitra binaan diantaranya mencakup: komoditas yang mampu memanfaatkan potensi sekitarnya, komoditas yang menjadi unggulan daerah, dan komoditas yang mampu menyerap tenaga kerja/padat karya.

- Pemilihan calon mitra binaan dilakukan secara transparan dan obyektif, untuk menjaring usaha kecil yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi calon nasabah komersial.
- Dilaksanakan guna membantu perkembangan perekonomian rakyat dan secara umum berpedoman pada ketentuan Peraturan Menteri BUMN.

Pada umumnya, jenis usaha yang diberikan melalui Pinjaman Kemitraan masih dalam skala kecil, belum pernah menikmati fasilitas pinjaman, memiliki kemampuan pemasaran yang masih terbatas dalam hal pengetahuan dan keterampilan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, penyaluran Pinjaman Kemitraan merupakan strategi penetrasi pasar dengan pemberian pinjaman kepada usaha kecil yang selanjutnya diarahkan untuk menjadi embrio nasabah komersial.

Ketentuan umum untuk menjadi calon mitra binaan BRI, antara lain:

- Aset calon mitra binaan tidak melebihi Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Omset usaha maksimal Rp2,5 miliar per tahun.
- Belum memenuhi persyaratan perbankan (*non-bankable*).
- Telah melakukan kegiatan usaha minimal satu tahun.

Realisasi Penyaluran

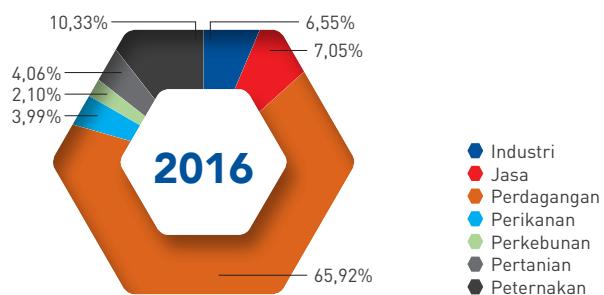
Tahun 2016, jumlah realisasi penyaluran dana Pinjaman Kemitraan sebesar Rp89,76 miliar kepada 1.634 mitra binaan. Penyaluran pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2015, hal ini dikarenakan pola pemasaran yang lebih baik, dengan melakukan pemasaran kepada perorangan (individu) yang memiliki usaha kecil yang belum pernah menikmati fasilitas pinjaman dari perbankan/lembaga keuangan manapun.

Tabel realisasi penyaluran dana PK 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(Rp juta)

Program BRI Peduli	2014	%	2015	%	2016	%
Industri	1.945	6,78%	5.152	11,10%	5.882	6,55%
Jasa	2.572	8,97%	3.199	6,90%	6.329	7,05%
Perdagangan	17.965	62,66%	28.899	62,29%	59.168	65,92%
Perikanan	825	2,88%	1.537	3,31%	3.580	3,99%
Perkebunan	955	3,33%	415	0,89%	1.886	2,10%
Pertanian	2.396	8,36%	2.405	5,18%	3.645	4,06%
Peternakan	2.012	7,02%	4.788	10,32%	9.269	10,33%
Sub Total	28.670	100,00%	46.395	100,00%	89.759	100,00%
Sinergi BUMN			8.072		0	
Dana Pembinaan	172		34		0	
Grand Total	28.842		54.501		89.759	

Gambaran komposisi penyaluran dana PK per sektor posisi tahun 2016 adalah sebagai berikut.



Perkembangan Penyaluran Dana Program Kemitraan

Penyaluran	Tahun Realisasi		
	2014	2015	2016
Realisasi (Rp Juta)	28.670	54.501	89.759
Mitra Binaan	668	1.347	1.634

Metode Penyaluran Pinjaman Kemitraan

Penyaluran dana Pinjaman Kemitraan kepada calon mitra binaan dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan perbankan yang terstruktur sebagaimana layaknya pemberian kredit bank pada umumnya. Sebelum memberikan pinjaman, terlebih dahulu melakukan pengenalan terhadap calon mitra binaan yang dilakukan dari berbagai aspek, meliputi: analisis karakter, pengenalan produk unggulan, proses kreatif yang dilakukan untuk menambah nilai produk, ketersediaan sekaligus kemampuan penyerapan tenaga kerja lokal.

Skema lain yang dapat diterapkan dalam penyaluran dana Pinjaman Kemitraan uaitu skema khusus melalui kerja sama yang diberikan kepada Pihak Ketiga, yakni BUMN penyalur dan/atau Lembaga Penyalur lainnya dengan didasari Perjanjian Kerjasama yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Mitra binaan yang telah menikmati fasilitas Pinjaman Kemitraan diharapkan sudah mengalami peningkatan dalam segi usaha sehingga sudah dapat mengakses pembiayaan secara komersil.

Selanjutnya, mitra binaan dapat dibuatkan klaster usaha, yaitu pusat kegiatan usaha pada sentra ekonomi yang berkembang yang ditandai dengan munculnya pengusaha baru dan pengusaha lama yang lebih maju. Pembentukan klaster usaha ini memberikan berbagai benefit, mencakup: efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program pembinaan, efisiensi waktu pendampingan, administrasi dan pengawasan, efisiensi pemasaran produk, efisiensi proses produksi dan sebagainya. Mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh, BRI semakin berkonsentrasi menyalurkan dana PK dengan pola pendekatan/pembentukan kluster ini.

Pembinaan Mitra

Sebagai bentuk dukungan terhadap mitra binaan, BRI memberikan pembinaan kepada mitra dengan tujuan agar mitra binaan dapat lebih mandiri, mendapatkan wawasan yang luas serta lebih percaya diri untuk bersaing di pasar

yang lebih besar. Pembinaan dapat dilakukan oleh BRI maupun pihak ketiga yang ditunjuk.

Bentuk pembinaan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan mitra binaan, dapat berupa pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan program lain yang dapat meningkatkan produktivitas maupun perkembangan usaha Mitra Binaan BRI.

Di tahun 2016, salah satu pembinaan yang telah dilakukan BRI yaitu pelatihan mitra binaan Kanwil BRI Surabaya. Dalam pelatihan tersebut juga diundang Dinas Koperasi dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan setempat sebagai narasumber yang memberikan informasi mengenai peluang bisnis. Dari pelatihan tersebut, Mitra Binaan mendapatkan kesempatan untuk melakukan *sharing session* terkait perkembangan usaha dan peluang bisnis ke depan.

No	Pameran	Tanggal	Lokasi
1	Pelatihan Mitra Binaan Kanwil BRI Surabaya	02-Mei-16	Hotel Ibis Surabaya
2	Bazar Ramadhan Dharma Wanita Persatuan Kementerian Keuangan	1 – 3 Juni 2016	Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan RI
3	Bazar Ramadhan Bank BRI	20 – 24 Juni 2016	Gedung Sentra BRI Sudirman



KISAH SUKSES MITRA BINAAN

Butik Woro Indah

Butik Woro Indah merupakan sebuah butik yang mengakulturasi baju muslim dari corak berbagai daerah di Indonesia yang digabungkan dengan desain modern/masa kini. Baju muslim yang diproduksi mengedepankan *culture* dari daerah sehingga produknya diterima oleh berbagai kalangan khususnya di dalam negeri maupun mancanegara. Pengagas akulturasi daerah dalam sebuah produk baju muslim ini adalah Ibu Woro Indah Dwiaستuti, seorang wanita yang berjiwa wirausaha dan

selalu menguri-uri budaya terutama budaya Jawa karena notabene merupakan wanita kelahiran dari daerah Jawa. Berawal dari seorang dokter gigi spesialis yang berdinjas di Pusat Pelatihan Paspampres (Tanah Abang DKI Jakarta), beliau menekuni hobi menggambar desain dan menjahit baju muslim seusai pulang dinas sebagai dokter gigi spesialis. Ternyata, desain dan produk baju muslim yang dibuatnya diminati oleh kolega-koleganya sehingga mengalirlah pesanan baju muslim dengan berbagai aksen dan corak wilayah Indonesia. Seiring dengan banyaknya pesanan baju muslim tersebut, beliau memutuskan untuk mempekerjakan karyawan baik yang ahli di bidang menjahit, ahli di bidang memotong pola, ahli di bidang mengobras, ahli di bidang menitik pakaian dan finishing dari warga masyarakat sekitar rumahnya. Bermula dari 5 karyawan yang memiliki ahli di masing-masing bidang tersebut, beliau kemudian mengubah rumah tempat tinggalnya di Jl. Jakarta Kav. A no.11 Blok L Cinere Rt.001 Rw.009 Kel. Cinere Kec. Cinere Kota Depok menjadi rumah produksi baju muslim.

Semakin hari semakin ramai orderan baju muslim dari kalangan kolega sehingga membuat yang bersangkutan semakin menekuni bisnis produksi dan perdagangan baju muslim ini. Tantangan demi tantangan akan membuat kreativitas *art* baju ini semakin mengalir seturut dengan orderan dari koleganya, mulai dari pesanan baju pengantin, baju gamis, baju muslim, serta kreasi hijab dan pakaian masa kini membuat beliau lebih memfokuskan dirinya menjadi desainer dan produksi bajunya. Beliau memutuskan untuk pensiun dari bidang kedokteran gigi dan beralih ke bidang bisnis produksi dan desain baju membuat beliau menjadi banyak waktu serta memfokuskan di dunia *fashion*. Referensi mode pakaian beliau selain dari *culture* Indonesia juga memadupadankan dengan *culture* budaya barat sehingga beliau tak segan-segan mengikuti acara *fashion* di berbagai negara terutama di Paris. Keahlian desain dan produksi baju tersebut semakin terasah sehingga produk baju muslim, baju pengantin dan pakaian modern hasil karya beliau diakui dunia mancanegara. Berawal dari mengikuti pameran di tingkat *fashion* dunia di Paris dan London hingga Singapura dan dalam negeri di seluruh wilayah Indonesia membuat produknya diakui dan digemari pecinta mode *fashion*. Nama produksi baju tersebut diambil dari nama yang bersangkutan yakni Woro Indah *Collection* sehingga yang bersangkutan menjual hasil produksinya yang semula di Butik Woro Indah Pejaten Village lantai Up Ground No. 01, seiring berjalannya waktu membuka cabang di Selangor (Malaysia), dan kini membuka cabang di Sabah (Malaysia) untuk Butik Woro Indah. Akulturasi budaya dari berbagai wilayah di Indonesia dipadu padankan dengan budaya barat modern membuat karya produksinya diakui kelas dunia.

Produksi baju muslim, pakaian pengantin, pakaian modern hasil karya ciptaannya menggunakan kain asli Indonesia yang di datangkan dari berbagai daerah diantaranya perpaduan kain songket, kain batik, kain tenun serta kain yang dibawa langsung dari *supplier* di Malaysia dan Singapura yang merupakan kain tenun yang berasal dari tekstil India membuat perpaduan karyanya menjadi beraneka ragam. Produksi yang semakin meningkat dan cabang yang di dalam negeri maupun di luar negeri membuat beliau menambah jumlah karyawannya yang semula dari 5 karyawan menjadi 30 karyawan sesuai keahlian masing-masing sehingga produksinya berbanding dengan pesanan. Selain dengan menyesuaikan jumlah karyawan dengan pesanan beliau juga mendapatkan Pinjaman Kemitraan (PKBL) di BRI Kanca Jakarta Cinere pada awal bulan Mei tahun 2016 sebesar Rp75.000.000 untuk menambah persediaan barang dagang yang diproduksinya. Dilihat dari kualitas produksinya merupakan produksi yang berkelas yang rata-rata baju muslim produksinya yakni Rp1.000.000 hingga Rp5.000.000; untuk pakaian pengantin bervariasi harganya yakni mulai dari harga Rp10.000.000 hingga harga puluhan juta rupiah; dan untuk pakaian modern dari harga Rp500.000,- hingga Rp1.000.000 an, sehingga konsumen yang datang ataupun memesan desain pakaianya berasal dari konsumen kelas menengah ke atas dan tak jarang istri-istri pejabat pemerintah rutin untuk memesan baju desain merk Woro Indah.

Pemasaran hasil karya beliau melalui *online*, mengikuti pameran dalam negeri yang rutin seperti Inacraft yang diadakan di berbagai wilayah Indonesia yang selalu ditekuni sebagai peserta maupun pemasaran di Butik Woro Indah di beberapa cabang yang dimiliki membuat penyerapan tenaga kerja baik di bidang produksi maupun pemasaran dapat memberikan peran serta peningkatan lapangan kerja di Indonesia juga. Kiat sukses yang bisa dipetik dari perjalanan karir Ibu Woro Indah sebagai pemilik Butik Woro Indah yang telah diakui di mata dunia mancanegara yakni usaha apapun yang ditekuni dengan niat dan ketulusan hati serta keseriusan untuk bangkit dan maju itulah kunci kesuksesan usaha yang digeluti beliau.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR ANTI KORUPSI DI BRI

BRI telah memiliki kebijakan yang mengatur etika usaha dan tata perilaku insan Bank untuk melaksanakan praktik-praktik pengelolaan perusahaan yang baik. Hal tersebut diwujudkan melalui penerapan peraturan mengenai Kode Etik (*Code of Conduct*) yang terus disempurnakan sesuai dengan dinamika yang terjadi, termasuk di dalamnya adalah budaya anti korupsi. Kode Etik merupakan standar perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya untuk semua insan BRI dalam melaksanakan kegiatan usaha termasuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Kode Etik BRI berlaku bagi seluruh Insan BRI di seluruh jenjang organisasi BRI.

Dalam memperkuat Budaya Anti Korupsi di Perusahaan, BRI secara rutin selalu mengingatkan pekerjanya untuk meningkatkan integritas dan menolak gratifikasi. Himbauan tersebut disampaikan secara langsung oleh Direksi antara lain melalui:

- Surat Direksi BRI Nomor B.31-DIR/DKP/GCG/09/2016 dan Nomor B.32 DIR/DKP/GCG/09/2016 tanggal 20 September 2016 perihal Larangan Pemberian Hadiah kepada Sesama Pekerja.
- Surat Direksi BRI Nomor B.46-DIR/DKP/GCG/12/2016 dan Nomor B.47-DIR/DKP/GCG/12/2016 perihal Himbauan Larangan Penerimaan Gratifikasi Menjelang Hari Besar Keagamaan dan Tahun Baru 2017

Selain dalam bentuk himbauan, usaha untuk menjaga integritas juga diwujudkan melalui kerja sama dengan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) untuk melakukan Komitmen Penanganan Anti Gratifikasi. Kerjasama ini secara resmi mulai dilaksanakan pada 22 Juli 2016.

Selanjutnya BRI juga mempunyai kebijakan yang mengatur penanganan benturan kepentingan. Dalam peraturan tersebut setiap Insan BRI diharuskan membuat Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) tidak memiliki Benturan Kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya dan telah melaksanakan pedoman perilaku yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.

Terhadap pelanggaran pada kode etik Perusahaan, BRI memfasilitasi pelaporan hal tersebut melalui sarana *Whistleblowing System*, yang sudah dilakukan pembaharuan dan disahkan pada tanggal 30 Desember 2016. *Whistleblowing System* BRI adalah sarana pelaporan bagi kalangan *intern* BRI khususnya dan masyarakat untuk melaporkan adanya perilaku atau tindakan yang melanggar Kode Etik atau Perilaku BRI yang dilakukan oleh insan BRI.

BRI sangat serius dalam penanganan anti korupsi dan gratifikasi, terbukti dengan dilaksanakannya agenda kegiatan selama 2016, antara lain:

No	Acara	Tanggal	Lokasi
1	Audiensi terkait Gratifikasi	5 Maret 2016	Gedung KPK, Jakarta
2	Komitmen dan Sosialisasi Pengendalian Gratifikasi antara BRI dan KPK	22 Juli 2016	Gedung BRI I Lantai 21, Jakarta
3	Workshop Kebijakan Pedoman Pengendalian Gratifikasi BRI	23 – 25 November 2016	Hotel Sheraton, Bandung
4	Peserta dalam acara Hari Anti Korupsi	9 Desember 2016	Pekanbaru



Data Pelatihan mengenai Anti Korupsi

No	Jenis Pelatihan	Lokasi Pelatihan	Jumlah Peserta
1	Workshop Penyusunan Kebijakan Program Pengendalian Gratifikasi BRI	Bandung	26
2	Peran Bank dalam Mencegah Kejahatan Perbankan Melalui Pengawasan Internal Terpadu	Bali	5
3	Praktik-praktik dan Perlunya Undang-undang <i>Whistleblower</i>	Surabaya	2
4	Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM)	Jakarta	7
5	Peran Bank: "Mencegah & Memberantas Kejahatan Perbankan"	Batam	2
6	Pelatihan Bagi Analis TKM dan Auditor Internal Audit	Jakarta	2
7	Metode Penegakan Kepatuhan pada Internal Bank	Yogyakarta	3



Tri Juanda - Mahasiswa ITB

mendapatkan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan dari institusi pendidikan terbaik tanpa terkendala masalah finansial.

Beasiswa ini juga memberikan saya gambaran baik tentang BRI, sehingga selepas lulus saya mendaftar PPS BRI dan sekarang saya ditempatkan sebagai *Junior Staff E-Banking & Card* Kanwil BRI Jayapura. Jaya terus Bank BRI!

Berprestasi bersama BRI

Saya adalah penerima Beasiswa Nusantara Cerdas Nusantara Angkatan II berkuliah di Institut Teknologi Bandung (ITB). Dengan bantuan Beasiswa Nusantara Cerdas saya bisa menyelesaikan studi saya di tahun 2015. Sungguh pengalaman luar biasa bagi saya untuk bisa terpilih menjadi penerima beasiswa, karena beasiswa ini mendukung kegiatan perkuliahan saya secara keseluruhan. Beasiswa ini menunjuk dosen pembimbing saya di kampus sebagai orangtua asuh, sehingga sangat membantu dalam memantau dan memberikan motivasi agar prestasi selama berkuliah tetap bagus. Semoga beasiswa ini bisa tersosialisasi dengan baik dan menyentuh lebih banyak mahasiswa Indonesia untuk



Winfrid Frido Mauk - Mahasiswa di Yogyakarta

sudah lebih dari cukup membantu belajar saya. Selain biaya kuliah dibebaskan, sampai-sampai biaya hidup saya hampir sepenuhnya dicover sama beasiswa ini. Bahkan hampir setiap bulan saya sudah tidak membebani orang tua dengan biaya bulanan saya. Baik untuk keperluan sehari-hari sampai buku-buku yang saya perlukan. Saya merasa sebagai seorang pegawai yang sedang kuliah dengan gaji bulanan yang terus masuk ke rekening. Tentunya ini tidak menjadikan saya boros. Malah menyadarkan saya pentingnya manajemen diri terutama terkait pengelolaan keuangan pribadi. Kapan saya menggunakan uang itu, dan kapan saya harus mendiamkannya di rekening.

Sekarang saya telah bergabung dengan BRI sebagai salah satu karyawan tetap di Sentra Layanan Prioritas (SLP) BRI di Denpasar sebagai *Priority Banking Officer*. Semoga kedepannya saya dapat berkontribusi kepada BRI dan juga mengamalkan ilmu-ilmu yang telah saya dapatkan saat kuliah ke dalam dunia kerja yang nyata. Terimakasih.

Beasiswa all-out ala BRI

BNC BRI sekiranya merupakan suatu program yang sekilas dilihat sama kayak kebanyakan program sejenis, yaitu yaa program beasiswa. Sekedar memberikan uang buat biaya kuliah dan lain sebagainya, setelahnya jadi urusan masing-masing. Tapi itu tidak berlaku di program ini. Kami sebagai mahasiswa penerima BNC BRI dirasa ditarik bergabung dalam suatu komunitas sosial baru dengan membentuk koneksi antar sesama penerima, bahkan orang-orang penting di BRI, sampai Dekan fakultas lain di kampus saya jadi ayah saya di Jogja. Dan saya belajar banyak hal dari mereka. Sungguh suatu pengalaman luar biasa yang tidak saya dapatkan kalau kalau melamar beasiswa yang lain. Adanya program ini



Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Nasabah merupakan pemangku kepentingan strategis yang ikut mempengaruhi keberlanjutan usaha BRI pada masa mendatang. Oleh karena itu BRI senantiasa mengembangkan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik bagi masyarakat perkotaan, hingga area terpencil di seluruh Indonesia. Dengan motto "Melayani Dengan Setulus Hati", BRI memberikan *service mindset* dan layanan prima yang membudaya, bukan sekedar bagaimana menjalankannya, namun juga mengapa harus dijalankan.

KEBIJAKAN PELAYANAN KEPADA NASABAH

Kebijakan pelayanan kepada nasabah di BRI juga dituangkan dalam sebuah panduan pelayanan yang disebut Budaya Layanan BRI "CAKRAM" yang berarti Cepat AKurat Ramah Aman nyaMan.

Cepat

- Melayani nasabah dengan segera sesuai dengan *Service Level Agreement* dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
- Menanggapi keluhan nasabah sesegera mungkin sesuai dengan *Service Level Agreement* dengan *win-win solution*.

Akurat

- Melakukan pencatatan transaksi nasabah secara benar.
- Menyediakan informasi nasabah dengan dukungan sistem yang terintegrasi.

Ramah

- Menjadikan nilai kekeluargaan sebagai ciri khas BRI dalam memberikan layanan kepada nasabah melalui sentuhan Pribadi.
- Memberikan kesan positif kepada nasabah melalui sikap, tutur kata yang santun dan penampilan yang menarik.
- Berkomunikasi dengan penuh keakraban dan profesional.

Aman

- Memberikan rasa aman kepada nasabah dengan dukungan sistem yang handal dan mendayagunakan sumber daya manusia profesional & berintegritas tinggi.
- Menjaga kerahasiaan data nasabah.
- Melakukan pencatatan keuangan nasabah secara teratur dan benar.
- Senantiasa menjaga keselamatan dan keamanan atas segala sesuatu yang dipercayakan nasabah.

nyaMan

- Menyediakan sarana dan prasarana yang bersih, rapi terpelihara dan lingkungan yang menyenangkan.
- Menyediakan infrastruktur yang senantiasa berfungsi sesuai dengan kebutuhan nasabah.

PENGELOLAAN INFORMASI LAYANAN

BRI menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh nasabah sesuai dengan jenis produk layanan yang diberikan, baik dalam produk simpanan, pinjaman dan jasa perbankan. Informasi secara komprehensif memuat fitur produk yang tersedia, biaya, manfaat, dan risiko yang melekat. Dengan mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk, selama tahun pelaporan, BRI tidak pernah dihadapkan pelanggaran kesalahpahaman atas produk yang dijual ke masyarakat.

Demi menjamin informasi yang andal, informasi disampaikan kepada nasabah melalui satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab. Selain itu, untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengakses informasi, semua informasi terkait ragam produk dan jasa selalu tersedia bagi semua pemangku kepentingan dengan mengakses website www.bri.co.id, media sosial twitter @[promo_BRI](#) dan @kontakbri, *mobile banking* Perusahaan, serta menghubungi pusat layanan (*contact center*) 24 jam.

KEAMANAN DATA NASABAH

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, sesuai dengan kode etik BRI, menjaga kerahasiaan data nasabah merupakan hal yang utama. Komitmen ini telah sejalan dengan aturan regulator, diantaranya UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan pada Pasal 40 bahwa "Bank dilarang memberikan keterangan yang wajib dirahasiakan oleh Bank". Serta bedasarkan Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, disebutkan pada Pasal 31 bahwa "Pelaku usaha jasa keuangan dilarang dengan cara apapun, memberikan data dan/atau informasi mengenai konsumennya kepada pihak ketiga".

BRI menyadari kepercayaan Nasabah adalah modal utama bagi Bank untuk tumbuh. Untuk itu sejalan dengan aturan-aturan dari regulator, BRI senantiasa menerapkan kebijakan kerahasiaan data nasabah sebagai hal yang utama, hal ini telah BRI terapkan di seluruh proses operasional dan bisnis BRI, seperti:

- 1) BRI telah memiliki aturan internal yang menegaskan tentang perlindungan data nasabah (Surat Div Layanan No. B.425-LYN/KPO/05/2015, tanggal 5 Mei 2015).
- 2) BRI harus memastikan kerahasiaan data nasabah agar tidak diketahui oleh pihak yang tidak berkepentingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk itu setiap petugas *Contact Center* BRI wajib menandatangani pernyataan kepatuhan pada Kode Etik BRI sebagaimana yang diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 06-KOM/BRI/12/2013, S.65-DIR/DKP/02/2013 tentang Kode Etik PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- 3) Informasi data nasabah didapat pada saat nasabah akan membuka rekening, data nasabah diinput ke dalam sistem dengan menggunakan user khusus petugas yang berwenang serta dilengkapi dengan mekanisme *approval* dari pejabat setingkat lebih tinggi, adapun *user-user* seluruh pekerja BRI telah dilengkapi dengan *password*.
- 4) Tidak semua pekerja memiliki wewenang untuk dapat mengakses data nasabah yang tersimpan dalam *database* nasabah BRI. Hal ini untuk memitigasi risiko dan menjaga keamanan *database* nasabah di BRI.
- 5) Seluruh pekerja BRI telah menandatangani Perjanjian Kerja Bersama yang di dalamnya tertuang komitmen untuk senantiasa menjaga kerahasiaan data nasabah.
- 6) Khusus kepada pekerja yang mendapat wewenang untuk mengakses data nasabah, telah ditambahkan juga perjanjian tambahan untuk mempertegas komitmen menjaga kerahasiaan data nasabah.
- 7) Seluruh PC *frontliners* dan pekerja lainnya yang mendapat wewenang untuk mengakses data nasabah telah dilengkapi dengan sistem *hardening*, yang salah satu fungsinya adalah mencegah potensi kebocoran data nasabah serta mencegah serangan yang bisa dilakukan oleh *attacker*.
- 8) Kebijakan pelayanan kepada nasabah di BRI juga diungkapkan dalam sebuah panduan pelayanan yang disebut Budaya Layanan BRI "CAKRAM" yang beisi Cepat AKurat Ramah Aman nyaMan. Pada point "AMAN", salah satu wujudnya adalah BRI senantiasa menjaga kerahasiaan data nasabah.

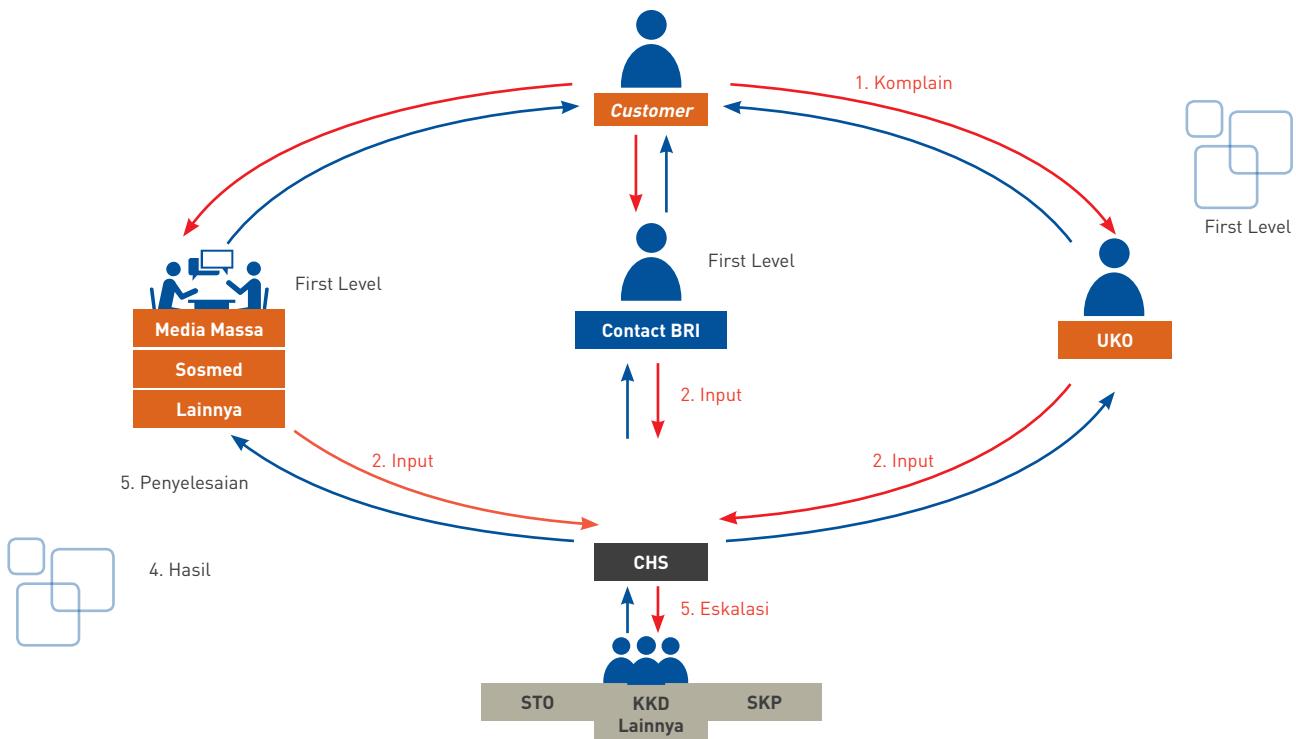
Selain hal-hal di atas, Perusahaan juga berupaya memberikan edukasi untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan nasabah terhadap keamanan bertransaksi. Bentuk edukasi tersebut diantaranya dengan sosialisasi himbauan kehati-hatian dalam transaksi, serta mengimbau unit layanan, terutama lini terdepan (*frontliner*), untuk memberikan peringatan kepada nasabah terhadap setiap modus penipuan yang mungkin dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

LAYANAN PENGADUAN NASABAH

BRI memandang setiap pengaduan nasabah merupakan masukan yang penting untuk peningkatan kualitas layanan dan produk. Melalui sistem sentralisasi *complaint handling*, BRI menyediakan sarana bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan dan menjadi rekomendasi perbaikan di masa depan. Oleh karena itu, agar setiap keluhan nasabah dapat diidentifikasi dan diketahui secara cepat, saat ini BRI menggunakan media *omni-channel*, yaitu sarana dan akses tempat nasabah BRI bisa mendapatkan informasi mengenai produk dan layanan BRI secara lengkap dan menyampaikan keluhan melalui *channel* yang tersedia yaitu:

1. Tatap muka melalui *Customer Service* di seluruh Unit kerja operasional BRI;
2. Telepon melalui 14017, 1500017, dan 021-57987400/Premium call melalui 021-5758899 dan 08001017017;
3. *Webchat* melalui website www.bri.co.id;
4. Email di callbri@bri.co.id;
5. *Internet banking* di <https://ib.bri.co.id>;
6. Media sosial twitter di @kontakbri;
7. Media sosial facebook di bank bri official;
8. Whatsapp dan SMS di 081 2121 4017.

Dalam menyelesaikan pengaduan nasabah, BRI menetapkan *service level agreement (SLA)* yaitu maksimal 20 (dua puluh) hari kerja.



Adapun mekanisme pengaduan sebagai berikut:

A. Tata Cara Pengaduan:

1. Pengaduan nasabah adalah ungkapan ketidakpuasan nasabah yang disebabkan oleh adanya potensi kerugian finansial/pada nasabah yang diduga karena kesalahan atau kelalaian Bank.
2. Nasabah agar segera melaporkan pengaduannya kepada BRI melalui sarana yang telah ditentukan sesegera mungkin apabila nasabah mengalami kondisi pada poin 1.

3. Pengaduan dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis kepada:
 - a. Kantor Cabang Khusus/Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/BRI Unit/Kantor Kas/Teras BRI diterima oleh *customer service*;
 - b. Sentra Layanan Prioritas dan Unit Kerja *Digital Banking* BRI (*BRI Digital Branch*) diterima oleh *Priority Banking Assistant*;
 - c. *Call Center* BRI Nomor Telepon 14017 atau 1500017;
 - d. *E-mail* BRI (melalui menu hubungi kami pada website www.bri.co.id dan atau callbri@bri.co.id);
 - e. Melalui media sosial *official* bank BRI.

4. Pengaduan yang dilakukan secara lisan harus dilengkapi dengan informasi:
 - a. Data Nasabah;
 - b. Permasalahan yang diadukan.
5. Pengaduan yang dilakukan yang secara tertulis yang disampaikan di UKO/melalui fax harus dilengkapi dengan:
 - a. Formulir pengaduan nasabah yang berisi data nasabah dan permasalahan yang diadukan;
 - b. *Fotocopy* kartu identitas nasabah (KTP);
 - c. Bukti transaksi keuangan di BRI yang berkaitan dengan permasalahan yang diadukan/dokumen pendukung lainnya yang terkait pengaduan.
6. Pengaduan melalui *Email* harus dilengkapi dengan:
 - a. Data nasabah dan permasalahan yang diadukan;
 - b. Scan *file/data capture* bukti transaksi keuangan di BRI yang berkaitan dengan pengaduan yang diajukan;
7. Batas waktu penyelesaian pengaduan nasabah yang disampaikan secara lisan adalah 2 (dua) hari kerja sedangkan penyelesaian pengaduan nasabah yang disampaikan secara tertulis adalah 20 (dua puluh) hari kerja;
8. Dalam hal penyelesaian pengaduan yang terkait dengan kerugian finansial belum memuaskan nasabah maka dapat diselesaikan dengan difasilitasi melalui mediasi perbankan.

Sebagai bentuk evaluasi, unit kerja yang mengelola *complaint handling*, melakukan pencatatan dan evaluasi setiap pengaduan yang diterima. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki layanan yang diberikan oleh BRI di masa yang akan datang. Keluhan yang diterima diselesaikan secara cepat berdasarkan prioritas. Berikut data pengaduan, tindak lanjut dan penyelesaian pengaduan nasabah sampai dengan tahun 2016:

Periode	Pengaduan Masuk	Pengaduan ditindaklanjuti	Pengaduan Selesai
2014	391.911	391.911	348.319
2015	626.847	626.847	568.833
2016	725.657	725.657	714.904

Sedangkan dari sisi jenis pengaduan, data 2016 adalah sebagai berikut:

Jenis Keluhan	Jumlah Keluhan	Keluhan Diselesaikan
Keuangan	725.657	714.904 (98,52%)
Ketersediaan Informasi	735.051	734.767 (99,96%)
Privasi Pelanggan	3	2 (66,67%)
Non Keuangan	1.183.413	1.177.845 (99,53%)
Kualitas Layanan	4.239	4.193 (98,91%)
Lain-lain	-	-
Jumlah	2.648.363	2.631.711 (99,37%)

SURVEI KEPUASAN NASABAH

BRI secara periodik melakukan survei untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah. Hasil survei tersebut digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas layanan kepada nasabah. Untuk memperoleh hasil survei yang akurat serta mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya, BRI menggunakan 2 (dua) metode survei, yaitu survei internal yaitu survei yang dilakukan oleh fungsi *assurance* di Kantor Pusat bekerja sama dengan fungsi *assurance* di Kantor Wilayah BRI Selindo, dan survei eksternal yaitu survei yang dilakukan oleh lembaga independen dengan menggunakan variabel pembanding yaitu pelayanan yang dilakukan oleh kompetitor di industri perbankan.

Pada tahun 2016 berdasarkan survei oleh Carre (lembaga survey independen) yang dilakukan di 4 kota meliputi Jabodetabek, Surabaya, Semarang, Medan, pada tahun 2016 BRI memperoleh SQIndex sebesar 4.0205. Index tersebut berada di atas rata-rata industri yaitu 3.9979. SQIndex yang diperoleh BRI menggambarkan bahwa secara umum, nasabah BRI memiliki tingkat kepuasaan yang tinggi atas pelayanan dan produk BRI.

Improvement yang dilakukan oleh BRI untuk memberikan kualitas layanan terbaik bagi para nasabah juga telah mendapat pengakuan dari lembaga yang kredibel. Pada tahun 2016, BRI telah memperoleh penghargaan sebagai berikut:

1. *SQ Award DIAMOND*;
2. *Gold Champion of Indonesia WOW Service Excellence Award Region Bali Kalimantan* kategori *Conventional Bank BUKU IV*;
3. *Silver Champion of Indonesia WOW Service Excellence Award Region Sulawesi Papua* kategori *Conventional Bank BUKU IV*;
4. *Indonesia Digital Popular Brand Award 2016* kategori *Call Center Bank* by TRANSnCO Research.



Muhamad Adib
Pengelola Sekolah Kader Desa Brilian

KISAH SUKSES MITRA BINAAN

Teras Usaha Sidat (Insya Allah) Melesat Seperti Brisat

Lima belas bulan lalu, ketika CSR BRI memfasilitasi Sekolah Kader Desa Brilian belajar tentang budidaya sidat, kami mengira bahwa selepas pelatihan tersebut, kami hanya mengelola usaha budi daya ikan Sidat dan menjualnya kepada eksportir. Namun dalam perjalannya, ternyata banyak pihak yang tertarik untuk ikut mengembangkan budidaya ikan Sidat. Itu sebabnya sejak awal Januari 2016, Teras Usaha Sidat Brilian di Desa Singasari kecamatan Karanglewas kini juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk belajar budi daya Sidat.

Masyarakat yang datang untuk belajar tidak hanya dari Kabupaten Banyumas saja, tetapi juga dari berbagai Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, dan dari berbagai provinsi lain yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Yogyakarta, Lampung dan Sumatera Barat. Hingga bulan Desember 2016 tercatat lebih dari 1.200 (seribu dua ratus) orang datang berkunjung untuk belajar budi daya sidat di Teras Usaha Sidat Brilian.

Selain masyarakat, banyak pejabat/Anggota Dewan, Akademisi dan Organisasi masyarakat di Kabupaten Banyumas dan Provinsi Jawa Tengah yang juga datang berkunjung untuk melihat dan sekaligus mencicipi nikmatnya olahan sidat yang dimasak oleh peserta didik Sekolah Kader Desa Brilian. Gubernur Jawa Tengah, Bapak Ganjar Pranowo, juga sangat mengapresiasi keberadaan dan kegiatan Teras Usaha Sidat Brilian.

Pada acara Apel Siaga Penyuluhan se Jawa Tengah, yang diikuti oleh 2.000 (dua ribu) penyuluhan dari seluruh wilayah Jawa Tengah, Teras Usaha Sidat Brilian mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan usaha Budidaya Sidat sebagai salah satu komoditas strategis dan unggulan Jawa Tengah.

Setahun perjalanan Teras Usaha Sidat Brilian, banyak pembelajaran yang kami dapatkan, salah satunya adalah ternyata ikan Sidat merupakan jenis ikan yang manfaatnya sangat baik untuk kesehatan tubuh dan kecerdasan otak, karena ikan sidat mengandung banyak vitamin dan nutrisi lain yang sangat bermanfaat bagi kesehatan.

Pembelajaran yang kami dapatkan melahirkan kesadaran baru yang kami implementasikan pada tahun baru 1 Januari 2017. Kesadaran baru yang terinspirasi dari slogan CSR BRI, yakni "BANGGA BERINDONESIA"

Teras Usaha Sidat Brilian mengaplikasikan BANGGA BERINDONESIA dengan tekad TIDAK AKAN MENJUAL hasil budidaya ikan sidat kepada eksportir dan orang luar negeri. Tetapi kami berkomitmen untuk menjadikan ikan sidat sebagai ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat dan warga bangsa sendiri agar bangsa ini kelak akan tumbuh menjadi bangsa yang sehat, cerdas dan kuat.

Untuk mewujudkan tekad tersebut, mulai tanggal 1 Januari 2017, Teras Usaha Sidat Brilian mengembangkan usaha Kuliner Sidat, dengan Tagline "MAKAN SIDAT SENIKMATNYA, MBAYAR SEIKHLASNYA" dan dalam waktu singkat ribuan orang datang berkunjung ke Teras Usaha Sidat Brilian untuk menikmati sajian olahan sidat. Mereka datang dari Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Tegal, Brebes, Pemalang, Pekalongan, Semarang, Magelang, Cirebon, Yogyakarta juga DKI Jakarta. Alhamdulillah, meskipun membayarnya seikhlasnya, namun Teras Usaha Sidat Brilian masih dapat meraih keuntungan dan kami yakin mampu menjadikan Sidat sebagai komoditas unggulan nusantara.

Ahirnya, teriring rasa syukur kami kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang dan terima kasih kami kepada CSR BRI yang tidak hanya memberi tetapi selalu menginspirasi kami untuk terus berbuat dan berkarya bagi nusa dan bangsa, kami yakin BRI mendunia dengan Satelitnya (BRIsat) Teras Usaha Sidat akan menusantara sebagai Pusat Pelatihan dan Kuliner Sidat.

**Theodorus Ega**

mentorship yang telah disediakan oleh pihak BRI. Kami juga dibawa untuk melihat-lihat kantor BRI dan bertemu dengan berbagai orang hebat. Saya juga berterima kasih karena diundang ke acara Ensikla di Kompas TV dan mengikuti berbagai pameran. Setelah kami terpilih sebagai *national champion*, kami juga mendapatkan berbagai tawaran kerja sama dari berbagai pihak. Selama kegiatan, kami belajar berbagai hal dari *sharing* teman pebisnis muda lainnya dari beranekaragam latar belakang. Bank BRI telah memfasilitasi kami untuk berkembang lebih besar lagi. Terima kasih atas bantuannya dan kami berharap acara teras usaha mahasiswa ini akan terus diselenggarakan dan dapat menjadi inspirasi bagi teman-teman pebisnis muda lainnya agar dapat terus berkarya. Sekali lagi saya Theodorus Ega sebagai CEO dari COPYCINO dan mewakili peserta teras usaha mahasiswa lainnya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak BRI dan semua pihak lain yang terlibat dalam penyelenggaraan acara teras usaha mahasiswa ini. Kami menunggu undangan-undangan berikutnya, dan tawaran kerja sama dari pihak BRI dengan kami COPYCINO, sekian dan terima kasih.

KISAH SUKSES MITRA BINAAN

Copycino: Bisnis Kreatif, Teras Usaha Mahasiswa

Ketika saya mengikuti salah satu kegiatan yang diadakan oleh Bank BRI yaitu Teras Usaha Mahasiswa, saya bersyukur karena mendapatkan bimbingan dan

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
dan Entitas Anaknya**

Laporan Keuangan Konsolidasian

**Tanggal 31 Desember 2016
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
beserta Laporan Auditor Independen**

520 Laporan Auditor Independen

522 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

526 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

529 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

531 Laporan Arus Kas Konsolidasian

534 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Entitas Induk

Lampiran 3 Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk

Lampiran 4 Laporan Arus Kas - Entitas Induk Catatan atas Informasi Keuangan - Entitas Induk



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)

KANTOR PUSAT

Jalan Jenderal Sudirman No. 44 - 46 Tremas Pasar 10947000 Jakarta 10210
 Telepon: 021 25102944, 25102944, 25102944, 25102944, 25102779
 Faksimil: 021-29400177 Kodepos: KANPUSBRI
 Tele: 68290, 68450, 68450, 68450

SURAT PERNYATAAN DIRIKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------|--|
| 1. Nama | : Asmarwi Syam |
| Alamat Kantor | : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210 |
| Alamat Domisili | : Jl. Cilandak Dalam Raya No. 4E Cilandak Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : 021 - 5751756 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Haru Koesmawargyo |
| Alamat Kantor | : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210 |
| Alamat Domisili | : Jl. Compaka Lestari 4 Blok G/3 Lebak Bulus Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : 021 - 575 1751 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah diterus dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak mengehilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Januari 2017

atas nama dan mewakili Direksi p.v.


ASMARWI SYAM
DIREKTUR UTAMA


HARU KOESMAWARGYO
DIREKTUR



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange (Bursa)
Tower 2, 17th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52/53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 52088 5000
Fax: +62 21 52088 4400
E-mail: pss@pss.id

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2879/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu iktikar ketibakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan,

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapannya dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada perlimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-2879/PSS/2017 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasianya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diberikan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasikan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Drs. Hari Purwantono
Registrasi Akuntan Publik No. AP.D684

20 Januari 2017

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN****Tanggal 31 Desember 2016****(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Kas	2a,2c,3	25.212.024	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2f,4	55.635.946	61.717.798
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2f,5,44	11.022.715	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2g,6,44	78.142.754	49.834.664
Efek-efek	2a,2c,2d, 2e,2h,7,44	131.483.324	124.891.293
Cadangan kerugian penurunan nilai		(758)	(758)
		131.482.566	124.890.535
Tagihan Wesel Ekspor	2c,2d,2e,2i, 8,44	9.345.472	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2d,2h, 9,44	3.318.434	3.815.958
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c,2d,2u, 10,44	1.557.370	845.125
Tagihan Derivatif	2c,2e,2ak, 11	91.657	-
Kredit yang Diberikan	2c,2d,2e, 2j,12,44	643.470.975	564.480.538
Cadangan kerugian penurunan nilai		(22.184.296)	(17.162.183)
		621.286.679	547.318.355
Piutang dan Pembiayaan Syariah	2c,2d,2e, 2k,13,44	17.748.943	16.614.006
Cadangan kerugian penurunan nilai		(492.156)	(352.252)
		17.256.787	16.261.754

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET (lanjutan)			
Piutang Sewa Pembiayaan	2c,2e,2l, 14	2.200.300 (130.000) <hr/> 2.070.300	-
Cadangan kerugian penurunan nilai			-
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,15,44	5.692.583	5.163.471
Penyertaan Saham	2c,2d,2e, 2n,16,44	2.439	269.130
Aset Tetap	2o,2p,17		
Biaya perolehan		32.262.349	14.687.468
Akumulasi penyusutan		(7.747.290)	(6.648.188)
Nilai buku - neto		<hr/> 24.515.059	<hr/> 8.039.280
Aset Pajak Tangguhan - neto	2al,38c	2.520.930	1.983.774
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,2r,18	14.490.711	13.497.858
TOTAL ASET		1.003.644.426	878.426.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c,2s,19	5.410.313	5.138.562
Simpanan Nasabah	2c,2d,2t,44		
Giro	20	141.419.020	113.429.343
<i>Giro Wadiah</i>		1.127.843	937.745
Tabungan	21	298.110.406	268.058.865
<i>Tabungan Wadiah</i>		4.176.761	3.715.929
<i>Tabungan Mudharabah</i>		983.121	696.198
Deposito Berjangka	22	293.029.378	267.884.404
<i>Deposito Berjangka Mudharabah</i>		15.679.845	14.272.895
Total Simpanan Nasabah		754.526.374	668.995.379
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2d,2t, 23,44	2.229.538	11.165.073
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2u,7, 24,44	7.302.398	11.377.958
Liabilitas Derivatif	2c,2ak,7,11	347.217	445.753
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2m, 15,44	5.692.583	5.163.471
Utang Pajak	2al,38a	942.401	1.497.262
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2v,25	24.800.781	10.521.103
Pinjaman yang Diterima	2c,2d,2w, 26,44	35.008.170	35.480.358
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjenси	2d,2e,2ao, 27,44	895	1.242
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2af,28, 42,44	9.451.203	8.063.738
Liabilitas Lain-lain	2c,2z,2ae, 29,45b	10.111.453	7.392.766
Pinjaman Subordinasi	2c,2x,30	1.008.510	56.468
TOTAL LIABILITAS		856.831.836	765.299.133

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham			
Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B)	1,31a	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor saham	31b	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	2o,17	13.824.692	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj,31c	23.490	49.069
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi			
Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	2h	75.618	(1.145.471)
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	2af	665.870	541.468
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	1d	(2.418.948)	(2.286.375)
Saldo laba	31d,31e		
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	18.115.741
Belum ditentukan penggunaannya		122.286.786	88.617.280
Total Saldo Laba		125.309.471	106.733.021
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk			
Kepentingan non-pengendali	2b	146.421.342	112.832.861
		391.248	294.318
TOTAL EKUITAS		146.812.590	113.127.179
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.003.644.426	878.426.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan bunga	2k,2aa,	92.151.312	83.007.745
Pendapatan syariah	2ac,32	2.636.677	2.426.292
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		94.787.989	85.434.037
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga	2aa,2ac,	(26.176.473)	(26.141.100)
Beban syariah	33	(1.035.502)	(1.013.170)
Total Beban Bunga dan Syariah		(27.211.975)	(27.154.270)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		67.576.014	58.279.767
Pendapatan premi	2ad	2.474.579	-
Beban klaim	2ad	(2.410.192)	-
Pendapatan premi - neto		64.387	-
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab	9.222.558	7.355.973
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		4.496.825	3.788.388
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi			
Pemerintah - neto	2h,7,9	447.580	86.485
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	31.025	-
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	-	467.167
Lain-lain		3.015.124	2.157.471
Total Pendapatan Operasional lainnya		17.213.112	13.855.484
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(13.700.241)	(8.891.305)
Pembalikan (penyisihan) beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2ao,27b	347	(844)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(90.757)	(8.056)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2af,35,		
42.44		(18.485.014)	(16.599.158)
Umum dan administrasi	20,36	(11.975.745)	(10.380.547)
Premi program penjaminan Pemerintah	46	(1.364.741)	(1.296.475)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	(273.832)	-
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	-	(10.945)
Lain-lain		(4.998.988)	(2.988.571)
Total Beban Operasional lainnya		(37.098.320)	(31.275.696)
LABA OPERASIONAL		33.964.542	31.959.350
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	37	9.228	534.668
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		33.973.770	32.494.018
BEBAN PAJAK	2al, 38b, 38c	(7.745.779)	(7.083.230)
LABA TAHUN BERJALAN		26.227.991	25.410.788
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		165.615	555.776
Surplus revaluasi aset tetap	17	14.315.527	-
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(532.239)	(138.944)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	(25.579)	(7.399)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual		1.641.313	(1.264.123)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(412.621)	316.032
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		15.152.016	(538.658)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		41.380.007	24.872.130

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		26.195.772	25.397.742
Kepentingan non-pengendali		32.219	13.046
TOTAL		26.227.991	25.410.788
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		41.340.376	24.861.081
Kepentingan non-pengendali		39.631	11.049
TOTAL		41.380.007	24.872.130
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)		2ah,49	1.071,51
			1.030,43

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Keuangan dalam Mata Uang Asing	Saldo Laba			Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
				Telah Ditetapkan	Saham Treasuri	Berulang Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014									
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	25.397.742	26.397.742	13.046
Penghasilan komprehensif lainnya	2h,2aj	-	(7.399)	(946.583)	417.321	-	-	(536.661)	(1.997) (538.658)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	31d	-	(7.399)	(946.583)	417.321	-	25.397.742	24.861.081	11.049
Pembagian laba Dividen Penambahan cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	(7.272.495)	(7.272.495)	(7.273.684)
Perubahan kepentingan non pengendali akibat akuisisi BRI Life	1f	-	-	-	-	-	2.666.581	(2.666.581)	-
Efek perubahan kepemilikan atas pihak non pengendali BRI Agro	1d	-	-	-	-	-	-	-	(12.320) (12.320)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	-	-	-	-	-	(2.286.375)	-	(2.286.375)	- (2.286.375)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	6.167.291	2.773.858	49.069	(1.145.471)	541.468	(2.286.375)	18.115.741	88.617.280	112.832.861
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014									
Kerugian yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersebut untuk Dijual - Setelah Pajak Tangguhan	-	-	(198.888)	124.147	-	15.449.160	73.158.614	97.530.650	175.184
Selisih Kurs karena Penjabaran Keuangan dalam Mata Uang Asing	6.167.291	2.773.858	56.468	(198.888)	124.147	-	-	-	97.705.834

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Pendiri	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan Pengkuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setelah Pajak Tangguhan	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Setelah Pajak Terkait	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
							Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		6.167.291	2.773.858	49.069	(1.145.471)	541.468	(2.286.375)	-	18.115.741	88.617.280	112.832.861
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	26.195.772	26.195.772	32.219
Penghasilan komprehensif lainnya	2h.2a).17	-	-	(25.579)	1.221.089	124.402	-	13.824.692	-	15.144.604	7.412
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	(25.579)	1.221.089	124.402	-	13.824.692	-	26.195.772	41.340.376
Pembagian laba Dividen	31d	-	-	-	-	-	-	-	(7.619.322)	(7.619.322)	(1.994)
Tambahan modal disetor		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(7.621.316)
Reklasifikasi cadangan tujuan	31e	-	-	-	-	-	-	(15.093.056)	15.093.056	-	63.698
Perubahan kepentingan non pengendali BRI Life	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	1d	-	-	-	-	(132.573)	-	-	-	(4.405)	(4.405)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		6.167.291	2.773.858	23.490	75.618	665.870	(2.418.948)	13.824.692	3.022.685	122.286.786	146.421.342
										391.248	146.812.590

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember		
	Catatan	2016	2015
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Pendapatan yang diterima			
Penerimaan bunga dan investasi	91.595.203	82.595.882	
Pendapatan syariah	2.636.677	2.426.292	
Pendapatan premi	2.474.579	-	
Beban yang dibayar			
Beban bunga	(26.038.559)	(26.101.932)	
Beban syariah	(1.035.502)	(1.013.170)	
Beban klaim	(2.410.192)	-	
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	4.511.717	3.800.055	
Pendapatan operasional lainnya	9.333.633	9.544.614	
Beban operasional lainnya	(35.297.823)	(25.782.430)	
Pendapatan non operasional - neto	479	523.028	
Pembayaran dan penerimaan kembali atas pajak penghasilan badan	(6.182.996)	(7.000.011)	
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	39.587.216	38.992.328	
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	100.000	(100.000)	
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi			
Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	254.367	(800.992)	
Tagihan wesel ekspor	(2.064.589)	3.247.102	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(712.245)	38.158.470	
Kredit yang diberikan	(87.463.887)	(77.198.420)	
Piutang dan pembiayaan syariah	(1.254.192)	(1.156.677)	
Piutang pembiayaan sewa	(2.214.946)	-	
Aset lain-lain	(662.511)	(2.388.153)	
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	264.342	(1.899.903)	
Simpanan:			
Giro	27.989.677	23.999.076	
Giro Wadiah	190.098	315.832	
Tabungan	30.051.541	35.336.346	
Tabungan Wadiah	460.832	417.270	
Tabungan Mudharabah	286.923	322.382	
Deposito berjangka	25.144.974	(15.573.140)	
Deposito berjangka Mudharabah	1.406.950	1.855.767	
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(8.935.535)	2.509.681	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.075.560)	(4.434.003)	
Liabilitas lain-lain	3.417.378	3.963.481	
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi	21.770.833	45.566.447	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Penerimaan dividen	16	235	483
Perolehan aset tetap	17	(3.653.072)	(3.285.398)
Penurunan (kenaikan) efek-efek dan Obligasi			
Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		328.455	(53.441.154)
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi		(3.324.382)	(56.726.069)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
(Pembayaran) penerimaan pinjaman yang diterima		(647.350)	9.930.290
Pembelian kembali saham beredar (saham treasuri)	1d	(132.573)	(2.286.375)
Pembagian laba untuk dividen		(7.621.316)	(7.273.684)
Penerimaan (pembayaran) pinjaman subordinasi		952.042	(21.114)
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan		15.510.825	4.845.207
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	25	(980.000)	(3.390.000)
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan		7.081.628	1.804.324
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		25.528.079	(9.355.298)
PENAMBAHAN KAS DARI AKUISISI BRI FINANCE		36.764	-
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		1.279	12.800
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		163.388.757	172.731.255
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		188.954.879	163.388.757

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Tahun yang Berakhir pada
tanggal 31 Desember**

	Catatan	2016	2015
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:	2a		
Kas	3	25.212.024	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	4	55.635.946	61.717.798
Giro pada bank lain	5	11.022.715	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6	78.142.754	49.734.664
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	18.941.440	14.428.568
Total Kas dan Setara Kas		188.954.879	163.388.757

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhamani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang "SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa", BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Baepam-LK") (fungsi sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")), No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir didokumentasikan dalam Akta No. 1 tanggal 1 April 2015, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan peraturan OJK yang berlaku, yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi S.H., dan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0054353 tanggal 8 April 2015. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 9).

Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa total kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Liabilitas Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan total rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001.

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai akhir dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531.

c. Penawaran Umum Saham Perdana dan Pemecahan Saham (Stock Split)

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering ("IPO")) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI atas nama seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar atas nama Seri B baru, serta bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Bapepam-LK dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003.

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per lembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga telah dicatatkan (Catatan 31b).

Berdasarkan akta No. 38 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H. dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.10-33481 tanggal 29 Desember 2010. Pemecahan Saham dilakukan pada tahun

1. UMUM (lanjutan)**c. Penawaran Umum Saham Perdana dan Pemecahan Saham (Stock Split) (lanjutan)**

2011 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 10 Januari 2011 dan tanggal dimulainya perdagangan saham dengan nilai nominal baru atau Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham adalah tanggal 11 Januari 2011.

d. Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)

BRI melalui surat No. R.224-DIR/DIS/09/2015 tanggal 25 September 2015 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham BRI kepada OJK sebanyak-banyaknya Rp5.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui Surat No. S-101/PB.31/2015 tanggal 6 Oktober 2015. Selanjutnya BRI menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.500.000 melalui surat No. B.696-DIR/SKP/10/2015 tanggal 9 Oktober 2015. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, antara tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 12 Januari 2016. Per tanggal 31 Desember 2015 dan 12 Januari 2016 BRI telah melakukan pembelian saham masing-masing sebanyak 210.118.600 dan 221.718.000 lembar saham (nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp2.286.375 dan Rp2.418.948 (Catatan 31a).

e. Struktur dan Manajemen

Kantor pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BRI memiliki jaringan unit kerja dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Kantor Wilayah	19	19
Kantor Inspeksi Pusat	1	1
Kantor Inspeksi Wilayah	19	19
Kantor Cabang Dalam Negeri	462	462
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	4	4
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	609	603
Kantor Kas	984	983
BRI Unit	5.380	5.360
Teras dan Teras Keliling	3.180	3.178
Teras Kapal	3	1

Pada tanggal 31 Desember 2016 BRI memiliki 2 (dua) Kantor Cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 (dua) Kantor Perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta 5 (lima) entitas anak yaitu PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, dan PT BRI Multifinance Indonesia. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 BRI memiliki 2 (dua) Kantor Cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 (dua) Kantor Perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta 4 (empat) entitas anak yaitu PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera.

Berdasarkan kebijakan akuntansi BRI, manajemen kunci BRI cakupannya adalah anggota komisaris, direksi, komite audit, komite remunerasi, kepala divisi, kepala satuan kerja audit intern dan inspektor, pemimpin wilayah, pemimpin cabang khusus dan pemimpin cabang. Total karyawan BRI adalah 58.885 dan 54.859 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Desember 2016 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BRI tanggal 23 Maret 2016 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1, sedangkan susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BRI tanggal 12 Agustus 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 12 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Komisaris Utama/Independen	:	Mustafa Abubakar
Wakil Komisaris Utama	:	Gatot Trihargo
Komisaris Independen	:	Adhyaksa Dault
Komisaris Independen	:	Ahmad Fuad
Komisaris Independen	:	A. Fuad Rahmany
Komisaris Independen	:	A. Sonny Keraf
Komisaris	:	Vincentius Sonny Loho
Komisaris	:	Jeffry J. Wurangian
Komisaris	:	Mahmud*)

*) Dalam proses persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (Fit & Proper Test) sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Susunan Direksi BRI pada tanggal 31 Desember 2016 ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan BRI tanggal 23 Maret 2016 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1, sedangkan susunan Direksi BRI pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan RUPSLB BRI tanggal 12 Agustus 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 12 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Direktur Utama	:	Asmawi Syam
Wakil Direktur Utama	:	Sunarso
Direktur	:	Randi Anto
Direktur	:	Haru Koesmahargyo
Direktur	:	Zulhelfi Abidin
Direktur	:	Susy Liestiowaty
Direktur	:	Kuswiyoto
Direktur	:	Donsuwan Simatupang
Direktur	:	Mohammad Irfan
Direktur	:	Sis Apik Wijayanto
Direktur	:	Priyastomo

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal 31 Desember 2016 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 1059-DIR/KPS/12/2016 tanggal 6 Desember 2016 dan Surat Keputusan Komisaris No. R.57-KOM/11/2016 tanggal 22 November 2016, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 281-DIR/KPS/06/2015 tanggal 15 Juni 2015 dan Surat Keputusan Komisaris No. B.43-KOM/04/2015 tanggal 7 April 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Ketua	:	A. Fuad Rahmany
Anggota	:	Adhyaksa Dault
Anggota	:	A. Sonny Keraf
Anggota	:	Pamuji Gesang Raharjo
Anggota	:	I Gde Yadnya Kusuma
Anggota	:	Sunuaji Noor Widhyanto

1. UMUM (lanjutan)**e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)**

Sekretaris Perusahaan BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Hari Siaga Amijarso, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 887-DIR/KPS/12/2015 tanggal 21 Desember 2015.

Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Adi Setyanto dan Bardiyono Wiyatmojo, yang ditunjuk sebagai pejabat pengganti sementara sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.Kep. S.147.e-DIR/KPS/12/2016 tanggal 7 Desember 2016. Sedangkan Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Saptono Siwi, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 626-DIR/KPS/10/2015 tanggal 22 Oktober 2015.

f. Entitas Anak**PT Bank BRISyariah**

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta (“BJA”) untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp61 miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRI memiliki 99,99875% dari total saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

BJA berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI (“BSB”). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit dan liabilitas debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan (spin-off) atas Unit Usaha Syariah BRI (“UUS BRI”) kedalam BSB yang telah diaktaskan dengan “Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI ke dalam PT Bank Syariah BRI” No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009. Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

1. Semua aset dan liabilitas UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta liabilitas atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan.
2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.
3. Semua hak, piutang, wewenang dan liabilitas UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan liabilitas UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BRISyariah (lanjutan)

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham BSB No. 18 tanggal 14 April 2009, Notaris Fathiah Helmi, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Syariah BRI menjadi PT Bank BRISyariah ("BRIS") dan telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

Anggaran Dasar BRIS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRISyariah No. 52 tanggal 31 Agustus 2016, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0076528 tanggal 1 September 2016.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRIS yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRIS adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah.

Total aset BRIS pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp27.687.188 atau 2,76% dan Rp24.230.247 atau 2,76% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan pengelolaan dana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.634.201 atau 2,69% dan Rp2.424.752 atau 2,84% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Total karyawan BRISyariah adalah 3.091 dan 2.997 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kantor pusat BRISyariah berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat, dan memiliki 54 kantor cabang dan 206 kantor cabang pembantu.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Pada tanggal 19 Agustus 2010, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) selaku pemegang 95,96% saham BRI Agro untuk mengakuisisi saham BRI Agro dengan total nominal sebesar Rp330.296 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Komposisi kepemilikan saham BRI Agro nantinya adalah BRI akan memiliki 76%, Dapenbun 14% dan publik 10%.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 37 tanggal 24 November 2010 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BRI Agro. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuan melalui Surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan akta akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam BRI Agro, sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H. Hal tersebut diatas telah mempertimbangkan efek dari Waran Seri I yang dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 25 Mei 2011.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008, tanggal 30 Juni 2008, tentang "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", BRI sebagai pengendali baru BRI Agro diwajibkan untuk melaksanakan Penawaran Tender terhadap saham BRI Agro yang dimiliki pemegang saham publik. Pernyataan Penawaran Tender telah dinyatakan efektif pada tanggal 4 Mei 2011 berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-4985/BL/2011 dan telah diumumkan pada dua surat kabar harian, yaitu Bisnis Indonesia dan *Investor Daily*, keduanya pada tanggal 5 Mei 2011. Masa penawaran Tender dimulai pada tanggal 5 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 24 Mei 2011. Pada tanggal penutupan masa Penawaran Tender, terdapat 113.326.500 lembar saham (3,15% dari seluruh saham BRI Agro) yang dibeli oleh BRI. Harga penawaran Tender yang digunakan adalah sebesar Rp182 (Rupiah penuh) per lembar.

Pada tanggal 1 Juli 2011, telah dilaksanakan penjualan saham kepada Dapen bun sejumlah 256.375.502 lembar atas eksekusi opsi beli Dapen bun dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Selanjutnya sesuai peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, jangka waktu pengembalian *tender offer* adalah selama 2 (dua) tahun, namun khusus untuk BRI Agro maka BRI wajib memenuhi kepemilikan saham publik minimal adalah sebesar 10%, dan harus dipenuhi paling lambat pada tanggal 24 Mei 2013. Hal ini untuk memenuhi Surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011. Sampai dengan 31 Desember 2011, saham BRI Agro yang berhasil dijual ke publik sebesar 500.000 lembar, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro per 31 Desember 2011 menjadi 79,78% dan Dapen bun 14%. Selama tahun 2012 dan 2013 tidak terdapat penjualan saham, kemudian pada tahun 2014 terdapat penjualan saham sebesar 130.000 lembar saham, sehingga per tanggal 31 Desember 2014, kepemilikan saham publik untuk memenuhi surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011 sebesar 10% pada tanggal 24 Mei 2013 belum dapat dipenuhi BRI karena tidak aktifnya harga saham BRI Agro di pasar modal.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 16 Mei 2012, Notaris Rusnaldy, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Agroniaga Tbk menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("BRI Agro") dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/72/KEP.GBI/2012 tanggal 10 Oktober 2012.

Pada tanggal 10 Mei 2013, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.846.035.599 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 26 Juni 2013, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-186/D.04/2013 menyetujui Pernyataan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.832.685.599 lembar saham.

Hasil dari PUT IV menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 30 Juli 2013, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 80,43%, Dapen bun 14,02% dan publik 5,55%. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0074249.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Pada tanggal 11 Mei 2015, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 5.588.085.883 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 17 Juni 2015, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-259/D.04/2015 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 4.028.934.521 lembar saham.

Hasil dari PUT V menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 68 tanggal 14 Juli 2015, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 87,23%, Dapenbun 9,10% dan publik 3,67%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0951264 tanggal 14 Juli 2015.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI ("PUT VI") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 3.845.996.122 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan menerbitkan Waran Seri II sebanyak 616.908.103 lembar. Pada tanggal 25 November 2016, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-695/D.04/2016 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.845.996.122 lembar saham. Waran Seri II dapat dikonversi menjadi saham BRI Agro dengan nilai Rp130 per lembar (Rupiah penuh) dengan periode pelaksanaan dari 9 Juni 2017 sampai dengan 11 Juni 2018.

Hasil dari PUT VI menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 58 tanggal 27 Desember 2016, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro tetap sebesar 87,23%, Dapenbun 7,08% dan publik 5,69%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0112637 tanggal 27 Desember 2016.

Total aset BRI Agro pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp11.379.242 atau 1,13% dan Rp8.364.502 atau 0,95% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp965.085 atau 0,99% dan Rp786.710 atau 0,92% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Agro adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan.

BRI Agro berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 22/1037/UUps/Ps6D tanggal 26 Desember 1989, telah mendapat izin usaha sebagai Bank Umum.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Total karyawan BRI Agro adalah 444 dan 398 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kantor pusat BRI Agro berlokasi di Gedung BRI Agro, Jl. Warung Jati Barat No. 139, Jakarta, dan memiliki 16 kantor cabang dan 19 kantor cabang pembantu.

BRI Remittance Co. Limited Hong Kong (BRI Remittance)

Pada tanggal 16 Desember 2011, BRI telah menandatangani *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* untuk mengakuisisi 100% atau 1.600.000 (angka penuh) saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (BRC) Hong Kong dengan harga pembelian sebesar HKD1.911.270. Akuisisi ini telah disahkan oleh *Inland Revenue Department* (IRD) Hong Kong dengan *stamp duty* pada tanggal 28 Desember 2011 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 13/32/DPB1/TPB1-3/Rahasia pada tanggal 1 Desember 2011.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan BRIngin Remittance Company Limited tanggal 2 Juli 2012, serta dengan diterbitkannya *Certificate of Change of Name* No. 961091 tanggal 11 Oktober 2012 oleh *Registrar of Companies Hong Kong Special Administrative Region*, maka nama BRIngin Remittance Company Limited secara resmi berubah menjadi BRI Remittance Company Limited Hong Kong.

Total aset BRI Remittance pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp5.952 atau 0,0006% dan Rp5.832 atau 0,0007%, dari total aset konsolidasian.

Ruang lingkup kegiatan BRI Remittance adalah menjalankan kegiatan umum di bidang *remittance*.

Total karyawan BRI Remittance adalah 5 dan 4 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kantor pusat BRI Remittance berlokasi di Lippo Centre, Tower II, 89 Queensway, Admiralty, Hong Kong.

PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

Pada tanggal 6 Oktober 2015, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera ("BRI Life") untuk mengakuisisi 91,001% saham BRI Life dengan harga pembelian sebesar Rp1.627 miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 14 tanggal 14 Desember 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BRI Life tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-151/PB.31/2015 tanggal 23 Desember 2015. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 29 Desember 2015 berdasarkan akta Pengambilalihan Saham dalam PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera No. 41 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 91,001% dari total saham yang dikeluarkan BRI Life dan sebesar 8,999% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

Anggaran Dasar BRI Life telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta No. 10 tanggal 3 Agustus 2016, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pengurus Perseroan dan Anggaran Dasar. Perubahan akta ini telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0071265 tanggal 12 Agustus 2016.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI Life yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI Life adalah menyelenggarakan usaha di bidang asuransi jiwa.

BRI Life mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dan unit Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-007/KM.6/20013 tanggal 21 Januari 2003.

Total aset BRI Life pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp6.174.156 atau 0,62% dan Rp4.933.309 atau 0,56% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan premi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.474.579 atau 2,53% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Total karyawan BRI Life adalah 422 dan 388 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kantor pusat BRI Life berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15 Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav 1 dan 2, Jakarta, dan memiliki 6 kantor regional dengan jumlah keseluruhan sebanyak 34 kantor penjualan konvensional dan 11 kantor penjualan unit syariah.

PT BRI Multifinance Indonesia

Pada tanggal 12 Juli 2016, BRI menandatangani Perjanjian Perikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") dalam rangka peningkatan kepemilikan saham BRI pada PT BTMU-BRI Finance ("BBF") dari semula 45% menjadi 99%, dengan harga pembelian sebesar Rp378.548, dan telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-102/PB.31/2016 tanggal 21 September 2016. Pengalihan saham ini diselesaikan pada tanggal 30 September 2016, berdasarkan akta No. 75 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 99% dari total saham yang dikeluarkan PT BRI Multifinance Indonesia ("BRI Finance") dan sebesar 1% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI. Atas akuisisi BRI Finance, BRI mencatat *goodwill* sebesar Rp51.915 yang diklasifikasikan dalam akun Aset Lain-lain.

Berdasarkan akta Pernyataan Tentang Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 67 tanggal 15 September 2016, Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia, dan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK No.KEP-771/NB.11/2016 tanggal 17 Oktober 2016, BRI Finance memperoleh pemberlakuan izin usaha di bidang Perusahaan pembiayaan sehubungan perubahan nama tersebut.

Anggaran Dasar BRI Finance telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta No. 67 tanggal 15 September 2016, yang dibuat dihadapan Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan. Perubahan akta ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0084484 tanggal 29 September 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Finance adalah melakukan usaha di bidang pembiayaan.

Total aset BRI Finance pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.399.828 atau 0,24% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp57.948 atau 0,06% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

1. UMUM (lanjutan)**f. Entitas Anak (lanjutan)****PT BRI Multifinance Indonesia (lanjutan)**

Total karyawan BRI Finance adalah 137 orang (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2016.

Kantor pusat BRI Finance berlokasi di Gedung Wisma 46, lantai 10, Kota BNI Jl. Jenderal Sudirman Kav.1, Jakarta dan memiliki 4 cabang yaitu Bandung, Surabaya, Samarinda dan Medan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian****Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015.

BRIS (entitas anak) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2013) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi Istishna", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi Musyarakah" dan PSAK No. 107 tentang "Akuntansi Ijarah" yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut, PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BRI dan entitas anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Pengendalian didapat ketika BRI terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak.

BRI mengendalikan entitas anak jika dan hanya jika BRI memiliki hal berikut ini:

- Kekuasaan atas entitas anak (hak yang ada saat ini yang memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil entitas anak).
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak.
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil BRI.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha BRI dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan entitas anak tersebut.

Kepentingan non-pengendali dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan wesel ekspor, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, piutang sewa pembiayaan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dengan metode biaya dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan BRI terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, liabilitas lain-lain dan pinjaman subordinasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

BRI mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki BRI terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh BRI untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal BRI mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana BRI mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Investasi tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

- Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

BRI pada pengakuan awal dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistensi pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindungi nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- BRI mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan antara (a) BRI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BRI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika BRI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan BRI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistik mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara BRI dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- ##### a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan suku bunga efektif.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari *item* moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau terjadi penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

BRI tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh BRI sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

BRI tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. Terjadi setelah BRI telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau BRI telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali BRI, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh BRI.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai neto-nya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika BRI memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

BRI dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, BRI menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

BRI untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 40).

(x) Aset keuangan sukuk

Sejak 1 Januari 2016, saat pengakuan awal, BRI menentukan investasi pada sukuk *ijarah* dan *mudharabah* sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2016, BRI menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

a. Diukur pada biaya perolehan

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi, dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

BRI dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan BRI dan entitas anak jika:

- 1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan BRI dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BRI dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BRI dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BRI dan entitas anak;
- 2) suatu pihak yang berelasi dengan BRI dan entitas anak;
- 3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana BRI dan entitas anak sebagai *venturer*;
- 4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci BRI dan entitas anak atau induk;
- 5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- 6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
- 7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BRI dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan BRI dan entitas anak.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan BRI telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu", pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara BRI dan entitas anak dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI diungkapkan juga pada Catatan 44 tersebut.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut (lanjutan):

- d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

BRI pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika BRI menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka BRI memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, BRI melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu dan kemungkinan terjadinya kegagalan (*probability of default*). Kredit yang mempunyai data dan informasi kerugian historis yang dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia dan didukung oleh kebijakan internal BRI, maka perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menghitung tingkat kerugian secara keseluruhan yang meliputi tingkat kerugian aktual ditambah dengan faktor-faktor risiko terkait yang relevan berdasarkan survei yang dilakukan secara periodik kepada pihak eksternal maupun internal BRI.

BRI menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. BRI menggunakan rata-rata bergerak (*moving average*) data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *probability of default* (PD) dan *loss of given default* (LGD).

BRI menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal atas pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, BRI dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas dibawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (OJK), BRI menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017.

Entitas anak yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah (BRIS) menerapkan POJK No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan POJK No. 12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017. Penilaian sebelum tanggal 1 Januari 2015 menggunakan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK) adalah sebagai berikut:

- a) 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, di luar penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, instrumen hutang lain yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai;
- b) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
- c) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
- d) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
- e) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK).

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa *Deposit Facility*, *Term Deposit* dan *Deposit Facility Syariah*, sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (inter-bank call money), deposito berjangka, dan *banker's acceptance*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan masing-masing sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang dan modal seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Obligasi Pemerintah, wesel tagih, obligasi subordinasi, unit penyertaan reksadana, *Medium-Term Notes*, *U.S.Treasury Bonds*, *Singapore Government Securities*, *Negotiable Certificate of Deposits*, *MAS bills* dan *credit linked notes* serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk di dalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah dalam mata uang asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri dari obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)

Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu dimiliki hingga jatuh tempo, nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Penilaian efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- 1) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. BRI tidak mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, BRI telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.
- 2) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- 3) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Tagihan wesel ekspor

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminkan oleh bank lainnya. Tagihan wesel ekspor dicatat pada biaya perolehan amortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Tagihan wesel ekspor diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-mempinjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan, ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di Laporan Posisi Keuangan.

k. Piutang dan pembiayaan syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang timbul dari transaksi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah*, piutang *istishna* dan *qardh*, untuk pembiayaan meliputi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan BRIS, dimana BRIS membiayai kebutuhan konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode margin efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah akad pembiayaan kerjasama antara BRIS sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah* (pre-determined ratio) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

Istishna adalah akad jual beli antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Marjin *istishna* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *istishna*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang wajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman *qardh* dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap kualitas pinjaman yang ada.

I. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Piutang sewa pembiayaan diakui sebesar investasi bersih yang merupakan nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan suku bunga efektif.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *letter of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (accepting bank).

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi BRI pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana BRI mempunyai pengaruh signifikan atau kepemilikan saham lebih dari 20% hak suara. Pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi setelah tanggal perolehan. Bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi BRI. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, BRI mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil transaksi-transaksi antara BRI dan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan BRI dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, BRI menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi BRI dalam entitas asosiasi. BRI menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, BRI menghitung jumlah penurunan berdasarkan selisih jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Investasi BRI pada Entitas Asosiasi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau kepemilikan dibawah 20% dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

o. Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3 - 5
Perlengkapan kantor	5

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomik masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional, dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan (Catatan 17).

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi diakui dalam laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, BRI menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian pada tanggal laporan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka BRI akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aset Lain-lain") diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (reconditioning cost) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

r. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas BRI kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan BRIS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BRIS.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Tabungan *wadiah* adalah simpanan dana nasabah pada BRIS, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut BRIS tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas BRIS.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya (lanjutan)

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan BRIS atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI dan BRI Agro. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dan BRIS. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dan BRIS.

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah liabilitas terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah temporer* yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BRI dan entitas anak kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan BRI adalah Obligasi, *Medium-Term Notes* (MTN) dan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD).

Surat berharga yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

x. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

y. Provisi

Provisi diakui jika BRI dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

z. Cadangan dan pembayaran bunga tepat waktu pada BRI Unit

Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW) adalah insentif yang diberikan kepada para debitur Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang melunasi liabilitasnya dengan membayar kembali kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati bersama. Besarnya PBTW adalah sebesar 25% dari bunga yang diterima baik untuk Kupedes Modal Kerja maupun Kupedes Investasi. PBTW disajikan sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan. BRI membentuk Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (CPBTW) atas PBTW tersebut dan menyajikan pada akun "Liabilitas Lain-lain".

aa. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI dan BRI Agro mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

ab. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

ac. Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi piutang *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pendapatan dari transaksi *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

Pendapatan atas piutang *murabahah* menggunakan metode *margin* efektif. *Margin* efektif adalah *margin* yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang *murabahah*. Pada saat menghitung *margin* efektif, BRIS mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari *margin* efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

ad. Pendapatan premi dan beban klaim

Premi kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Premi kontrak asuransi bukan jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Premi yang diterima sebelum diterbitkannya polis asuransi atau tanggal premi jatuh tempo dicatat sebagai titipan premi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Pendapatan premi dan beban klaim (lanjutan)

Premi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai deposit melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

Premi reasuransi bruto diakui sebagai beban pada saat dibayarkan atau pada tanggal di mana polis tersebut efektif.

Klaim dan manfaat asuransi merupakan klaim-klaim yang telah disetujui (approved claim). Klaim dan manfaat tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai klaim reasuransi pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

Klaim dan manfaat asuransi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai penarikan (withdrawal) melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

ae. Liabilitas kontrak asuransi, kontrak investasi dan reasuransi

Liabilitas kontrak asuransi

a. Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi bukan jangka pendek.

Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuan pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

b. Estimasi liabilitas klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan klaim dalam proses penyelesaian yang ditentukan berdasarkan estimasi kerugian dari klaim yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR").

Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuan pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

c. Premi yang belum merupakan pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang telah dilunasi, namun belum merupakan pendapatan karena masa pertanggungan asuransi masih berjalan pada akhir tahun. Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi jangka pendek.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari tiap pertanggungan yang besarnya ditetapkan secara proporsional terhadap jumlah proteksi yang diberikan selama periode pertanggungan atau periode risiko, konsisten dengan pengakuan pendapatan premi asuransi jangka pendek.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Liabilitas kontrak asuransi, kontrak investasi dan reasuransi (lanjutan)

Liabilitas kontrak asuransi (lanjutan)

c. Premi yang belum merupakan pendapatan (lanjutan)

Kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas ini dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

Liabilitas kontrak investasi

Liabilitas kontrak investasi merupakan liabilitas yang dihitung atas kontrak investasi (termasuk jumlah komponen risiko keuangan dalam kontrak asuransi yang telah dipisahkan) dengan menggunakan prinsip-prinsip penilaian sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2014). Deposit dan penarikan terkait kontrak investasi (termasuk jumlah komponen risiko keuangan dalam kontrak asuransi yang telah dipisahkan) dicatat langsung sebagai penyesuaian atas liabilitas kontrak investasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan tidak dicatat sebagai pendapatan premi di laba rugi. Kecuali deposit dan penarikan, seluruh perubahan liabilitas kontrak investasi diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Liabilitas ini dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

Reasuransi

BRI Life mensesikan risiko asuransi dalam bisnis normal pada setiap lini bisnisnya.

Manfaat BRI Life atas kontrak reasuransi yang dimiliki diakui sebagai aset reasuransi. Aset ini terdiri dari piutang yang bergantung pada klaim yang diperkirakan dan manfaat yang timbul dalam kontrak reasuransi terkait. Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 62, aset reasuransi tidak saling hapus dengan liabilitas kontrak asuransi terkait.

Piutang reasuransi diestimasi secara konsisten dengan klaim yang disetujui terkait dengan kebijakan reasuradur dan sesuai dengan kontrak reasuransi terkait.

BRI Life mereasuransikan sebagian risiko atas ekspektasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi yang dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan dengan kontrak asuransi tersebut.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim, dan *ceded* premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

BRI Life menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi liabilitas klaim.

Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa BRI Life tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Liabilitas kontrak asuransi, kontrak investasi dan reasuransi (lanjutan)

Reasuransi (lanjutan)

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, BRI Life mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset atau liabilitas reasuransi dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktualnya hilang atau berakhir, atau ketika kontrak dialihkan kepada pihak lain.

af. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti BRI. Iuran dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut dan pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti penghargaan tanda jasa dan cuti besar dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi syarat. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan BRI dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003.

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

- (i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
- (ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
- (iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesongan diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Opsi saham

Sehubungan dengan IPO, BRI memberikan opsi saham kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan oleh BRI. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (cliff-vesting scheme) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (vesting period). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

ah. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada Entitas Induk (BRI) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ai. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

BRI dan entitas anaknya menyelenggarakan catatan akuntansi dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
1 Dolar Amerika Serikat	13.472,50	13.785,00
1 Pound Sterling Inggris	16.555,01	20.439,02
1 Yen Jepang	115,07	114,52
1 Euro Eropa	14.175,77	15.056,67
1 Dolar Hong Kong	1.737,34	1.778,70
1 Riyal Arab Saudi	3.591,90	3.672,48
1 Dolar Singapura	9.311,93	9.758,95
1 Ringgit Malaysia	3.003,23	3.210,67
1 Dolar Australia	9.723,11	10.083,73
1 Renminbi	1.939,19	2.122,85
1 Baht Thailand	376,12	381,97
1 Franc Swiss	13.208,98	13.919,33
1 Dolar Kanada	9.986,29	9.924,41
1 Dolar Brunei Darussalam	9.311,29	9.758,60
1 Danish Kroner	1.906,86	2.017,77
1 Won Korea Selatan	11,20	11,72
1 Dolar Selandia Baru	9.362,72	9.444,80
1 Kina Papua Nugini	4.243,86	4.583,55
1 Dirham Uni Emirat Arab	3.667,98	3.753,06
1 Kroner Swedia	1.482,52	1.641,11
1 Kroner Norwegia	1.560,42	1.565,52
1 Rupee India	198,40	208,31

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri

BRI memiliki 1 (satu) Entitas Anak di Hong Kong, 2 (dua) Kantor Cabang di Cayman Islands dan Singapura, serta 2 (dua) Kantor Perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan konsolidasian, seluruh akun Entitas Anak, Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjenyi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir tahun merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

ak. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa, yang mengacu pada PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2c).

al. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

al. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

am. Informasi segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. *Item-item* segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

BRI dan entitas anak menyajikan segmen usaha berdasarkan laporan internal konsolidasian yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

BRI telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen usaha) yang terbagi atas kelompok mikro, ritel, korporasi dan lainnya serta entitas anak, juga berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI adalah berdasarkan wilayah Indonesia, Asia dan Amerika Serikat.

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjenyi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen BRI telah melakukan penilaian atas kemampuan BRI dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa BRI dan entitas anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen BRI tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan BRI dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen BRI dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgement* yang signifikan. Dalam membuat *judgement* ini, BRI dan entitas anak mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo, maka jika BRI dan entitas anak gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang tidak signifikan saat mendekati jatuh tempo, BRI dan entitas anak harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Kontinjenji

Manajemen BRI dan entitas anak sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum BRI dan entitas anak didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen BRI dan entitas anak tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya seperti yang diungkapkan di bawah ini. BRI dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali BRI dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah serta piutang sewa pembiayaan

Manajemen BRI dan entitas anak menelaah portofolio kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah serta piutang sewa pembiayaan setiap tahun, untuk menilai penurunan nilai dengan memperbarui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, BRI dan entitas anak membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok peminjam, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. BRI dan entitas anak menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

Penurunan nilai untuk surat berharga

Manajemen BRI menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Umur ekonomis dari aset tetap

Manajemen BRI memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetapi dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

BRI dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen BRI dan entitas anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

BRI menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai kini atas imbalan kerja

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan liabilitas yang disisihkan untuk memenuhi liabilitas klaim yang terjadi dan yang masih dalam proses penyelesaian atas polis-polis asuransi yang masih berlaku (policies in force). Pertimbangan manajemen Perusahaan diperlukan untuk menentukan jumlah estimasi liabilitas klaim yang dapat diakui.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Perusahaan mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

ao. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, BRI dan BRI Agro tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun manajemen BRI tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Atas aset non produktif, manajemen BRI dan BRI Agro menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan.

Atas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit, manajemen BRI dan BRI Agro menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai tercatat dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

ap. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

BRI dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2016, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu:

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri", memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", memberikan klarifikasi pada paragraf 36a tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusungan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK No. 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ap. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi", menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi", memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap", memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat asset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak Berwujud", memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat asset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis", mengklarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontinjenji yang memenuhi definisi instrumen keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas. PSAK ini juga mengakibatkan dampak penyesuaian terhadap PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji".
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham", mengklarifikasi definisi kondisi *vesting* dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar", mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.
- PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk", mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah*, baik sebagai penerbit maupun investor sukuk.

Penerapan PSAK diatas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		24.499.503		28.186.685
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	25.130.556	338.571	17.232.365	237.548
Riyal Arab Saudi	27.860.774	100.072	21.532.275	79.078
Dolar Singapura	8.179.992	76.171	8.788.995	85.771
Euro Europa	3.703.923	52.506	2.208.753	33.256
Dolar Australia	4.901.050	47.653	4.745.013	47.847
Kina Papua Nugini	6.273.700	26.625	355.486	1.629
Ringgit Malaysia	5.869.535	17.628	12.137.945	38.971
Renminbi	7.706.154	14.944	12.894.640	27.373
Yen Jepang	113.550.640	13.066	107.975.654	12.365
Dirham Uni Emirat Arab	1.805.500	6.623	1.498.990	5.626
Pound Sterling Inggris	324.900	5.379	187.719	3.837
Dolar Hong Kong	2.981.757	5.180	1.792.237	3.188
Dolar Brunei Darussalam	237.922	2.215	282.786	2.760
Baht Thailand	5.394.605	2.029	4.333.480	1.655
Franc Swiss	130.200	1.720	141.120	1.964
Dolar Selandia Baru	109.491	1.025	91.870	868
Dolar Kanada	72.670	726	60.755	603
Won Korea Selatan	34.316.799	384	51.743.811	607
Rupee India	19.307	4	19.307	4
		712.521		584.950
Total		25.212.024		28.771.635

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo dalam mata uang Rupiah tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp9.148.888 dan Rp9.054.533.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		44.066.637		51.781.843
Dolar Amerika Serikat	858.735.147	11.569.309	720.780.213	9.935.955
Total		55.635.946		61.717.798

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah, masing-masing sebesar Rp1.201.177 dan Rp997.139.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM BRI (Entitas Induk) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
GWM Utama - Rupiah	6,94%	9,31%
GWM Sekunder - Rupiah	9,96	14,10
GWM Utama - Valuta Asing	8,03	8,43

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang "Perubahan Ketiga atas PBI No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Sedangkan rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan PBI No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang "Perubahan Kedua atas PBI No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional".

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, BRI harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah masing-masing sebesar 6,5% dan 7,5%, sedangkan untuk mata uang asing masing-masing sebesar 8%. Untuk GWM Sekunder masing-masing adalah sebesar 4% dalam Rupiah.

BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>		119.480		97.449
<u>Mata uang asing</u>				
Dolar Amerika Serikat	441.928.870	5.953.887	270.217.641	3.724.950
Euro Eropa	216.459.615	3.068.481	33.479.134	504.084
Renminbi	289.301.369	561.010	1.593.611.539	3.382.990
Dolar Singapura	44.289.848	412.424	24.571.730	239.794
Yen Jepang	1.850.099.200	212.882	903.091.742	103.413
Dolar Hong Kong	91.641.803	159.213	55.503.846	98.725
Pounds Sterling Inggris	9.564.477	158.340	5.429.297	110.970
Dolar Australia	14.336.181	139.392	14.747.424	148.709
Dirham Uni Emirat Arab	26.818.881	98.371	26.967.569	101.211
Riyal Arab Saudi	13.268.872	47.660	11.964.329	43.939
Franc Swiss	2.559.185	33.804	3.255.641	45.316
Dolar Selandia Baru	1.349.992	12.640	2.672.833	25.244
Dolar Kanada	1.152.637	11.511	1.736.245	17.231
Kroner Norwegia	4.765.927	7.437	13.768.507	21.555
Kroner Swedia	2.249.280	3.335	1.255.222	2.060
	<hr/>	10.880.387		<hr/>
	<hr/>	10.999.867		<hr/>
			8.570.191	
			<hr/>	8.667.640

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>			
<u>Rupiah</u>	9.258		3.566
 <u>Mata uang asing</u>			
Dolar Hong Kong	5.273.792	9.162	-
Dolar Amerika Serikat	328.678	4.428	4.706.990
	13.590		64.886
	22.848		68.452
Total	11.022.715		8.736.092

b) Berdasarkan Bank:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) Papua	39.297	41.737
PT Bank Central Asia Tbk	34.910	40.680
Citibank, N.A.	26.315	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.554	600
BPR Warga Dani Bringin Dana Sejahtera	6.431	6.262
Lainnya	2.973	8.170
	119.480	97.449
 <u>Mata uang asing</u>		
JP Morgan Chase Bank, N.A.	5.341.827	1.657.543
ING Belgium N.V. Brussels	1.838.108	78.237
Standard Chartered Bank	863.323	803.954
Bank of China, Ltd.	490.368	2.538.323
Bank of America	446.363	844.719
Lainnya	1.900.398	2.647.415
	10.880.387	8.570.191
	10.999.867	8.667.640
 <u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.096	2.078
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.014	1.443
PT Bank BNI Syariah	74	45
PT Bank Syariah Mandiri	74	-
	9.258	3.566

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- b) Berdasarkan Bank (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.626	63.390
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.964	1.496
	13.590	64.886
	22.848	68.452
Total	11.022.715	8.736.092

- c) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar".

- d) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Rupiah	0,27%	0,24%
Dolar Amerika Serikat	0,26	0,11

- e) BRI melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena Manajemen berkeyakinan bahwa giro pada bank lain dapat ditagih.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
Rupiah				
Bank Indonesia				
Deposit Facility	52.359.589		14.591.094	
Term Deposit	5.997.961		-	
Deposit Facility Syariah	963.000		2.422.000	
	59.320.550		17.013.094	

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
Rupiah (lanjutan)		
<i>Inter-bank call money</i>		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	250.000	-
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	245.000	200.000
Standard Chartered Bank	200.000	-
PT Bank Aceh	200.000	400.000
JP Morgan Chase Bank, N.A.	100.000	-
PT Bank Sinarmas Tbk	80.000	80.000
PT Bank Bukopin Tbk	80.000	50.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	80.000	150.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	70.000	-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	70.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	70.000	190.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	60.000	390.000
PT BPD Jambi	50.000	50.000
PT BPD Sulawesi Tengah	50.000	50.000
PT BPD Maluku	50.000	50.000
PT BPD Jawa Tengah	50.000	-
PT BPD Lampung	50.000	-
PT BPD Jawa Timur	50.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	30.000	-
PT BPD Riau Kepri	25.000	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	20.000	-
PT Bank DBS Indonesia	20.000	-
PT Bank Victoria Syariah	20.000	-
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	20.000	-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.	-	1.250.000
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	200.000
PT BPD Kalimantan Timur	-	170.000
PT Bank ANZ Indonesia	-	150.000
PT Bank Mega Tbk	-	100.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	100.000
PT Bank DKI	-	100.000
PT Bank UOB Indonesia	-	100.000
PT BPD Kalimantan Selatan	-	50.000
	1.940.000	3.830.000
Deposito Berjangka		
PT Bank Bukopin Tbk	3.300	-
PT Bank Sahabat Sampoerna	2.000	-
	5.300	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosisional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosisional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>				
<u>Rupiah (lanjutan)</u>				
Penempatan Lainnya (Banker's Acceptance)				
PT Bank KEB Hana Indonesia	130.000		-	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-		200.000	
PT Bank ANZ Indonesia	-		140.000	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-		100.000	
	130.000		440.000	
	61.395.850		21.283.094	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Bank Indonesia <i>Term Deposit</i>	999.961.670	13.471.984	1.524.944.851	21.021.365
<i>Inter-bank call money</i>				
Wells Fargo Bank, N.A.	70.300.000	947.117	56.900.000	784.367
Federal Reserve Bank	62.352.096	840.039	-	-
The Bank of New York Mellon	33.700.000	454.023	275.800.000	3.801.903
Citibank, N.A.	29.940.000	403.367	36.450.000	502.463
PT Bank BNP Paribas Indonesia	1.310.193	17.652	-	-
TD Bank, N.A.	627.068	8.448	75.452.619	1.040.114
PT Bank ANZ Indonesia	-	-	16.760.000	231.037
	2.670.646		6.359.884	
<i>Deposito Berjangka</i>				
US Bank	228.828	3.083	1.724.986	23.779
TD Bank, N.A.	511.630	6.893	276.429	3.811
	9.976		27.590	
<i>Penempatan Lainnya</i> (Banker's Acceptance)				
PT Bank Mega Tbk	9.996.546	134.678	-	-
<i>Renminbi</i>				
<i>Inter-bank call money</i>				
PT Bank ICBC Indonesia	-		67.000.000	142.231
	16.287.284		27.551.070	
	77.683.134		48.834.164	

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Inter-bank call money</i>		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	200.000	400.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	200.000	100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.000	400.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	50.000
PT BTMU-BRI Finance	-	46.000
	440.000	996.000
<i>Deposito Berjangka</i>		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	12.220	1.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.400	-
PT Bank BNI Syariah	2.000	2.000
PT Bank Syariah Mandiri	-	1.500
	19.620	4.500
	459.620	1.000.500
Total	78.142.754	49.834.664

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	61.265.850	21.043.094
> 1 bulan - 3 bulan	130.000	140.000
> 3 bulan - 1 tahun	-	100.000
	61.395.850	21.283.094
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	16.287.284	27.551.070
	77.683.134	48.834.164
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	459.620	853.500
> 1 bulan - 3 bulan	-	147.000
	459.620	1.000.500
Total	78.142.754	49.834.664

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan "Lancar".

d) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia	4,35%	5,73%
Penempatan pada bank lain	6,46	7,36
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank Indonesia	0,44%	0,13%
Penempatan pada bank lain	0,62	0,06

BRI melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai dan yang dibatasi penggunaannya.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena Manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih.

7. EFEK-EFEK

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>				
<u>Pihak ketiga</u>				
Rupiah				
Reksadana	258.831	113.025		
Obligasi	54.416	12.682		
Obligasi subordinasi	45.880	-		
Lainnya	111.464	100.669		
	<hr/>	<hr/>		
	470.591	226.376		
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
Obligasi pemerintah	84.746	274.693		
Reksadana	34.557	9.118		
Obligasi	10.329	5.409		
<i>Medium-Term notes</i>	-	56.198		
Lainnya	72.759	64.585		
	<hr/>	<hr/>		
	202.391	410.003		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Obligasi pemerintah	-	21.110.337	291.006	
Reksadana	147.263	1.984	141.458	1.949
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	1.984	292.955		
	<hr/>	<hr/>		
	674.966	929.334		
	<hr/>	<hr/>		

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Tersedia untuk dijual				
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Sertifikat Bank Indonesia		8.895.833		6.455.944
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		6.023.957		5.516.495
Obligasi		2.141.239		648.015
Obligasi subordinasi		812.649		510.769
Reksadana		552.481		1.323.167
<i>Medium-Term Notes</i>		40.000		-
Lainnya		82.796		72.495
	18.548.955		14.526.885	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Sertifikat Bank Indonesia	276.240.564	3.721.651	99.206.021	1.367.555
Obligasi	59.913.082	807.179	63.715.053	878.312
<i>U.S Treasury Bonds</i>	25.822.008	347.887	18.830.395	259.577
	4.876.717		2.505.444	
<u>Dolar Singapura</u>				
<u>Monetary</u>				
<i>Authority of Singapore (MAS) Bills</i>	35.000.048	325.918		-
<i>Singapore Government Securities</i>	21.338.863	198.706	22.632.262	220.867
	524.624		220.867	
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
Obligasi pemerintah		21.158.568		24.238.226
Obligasi		2.408.561		1.171.001
Reksadana		373.303		250.386
<i>Medium-Term Notes</i>		155.074		324.965
Obligasi subordinasi		-		3.067
Lainnya		77.508		75.919
	24.173.014		26.063.564	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Obligasi pemerintah	1.441.010.726	19.414.017	1.135.153.863	15.648.096
Obligasi	106.060.345	1.428.898	108.057.309	1.489.570
	20.842.915		17.137.666	
<u>Euro Eropa</u>				
Obligasi pemerintah	37.108.474	526.041	16.446.133	247.624
	69.492.266		60.702.050	

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>				
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Sertifikat Bank Indonesia		2.009.192		-
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)		1.650.000		1.350.000
Obligasi		1.444.330		1.633.889
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		-		1.088.575
<i>Negotiable Certificate of Deposits</i>		660.243		187.394
<i>Medium-Term Notes</i>		150.000		125.000
Obligasi subordinasi		60.000		60.000
		5.973.765		4.444.858
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Wesel Tagih	2.000.000	26.945	2.000.000	27.570
<i>Credit Linked Notes</i>		-	51.096.844	704.370
Sertifikat Bank Indonesia		-	49.775.190	686.151
		26.945		1.418.091
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
Obligasi pemerintah		32.185.729		35.460.319
Obligasi		2.567.989		2.979.508
<i>Negotiable Certificate of Deposits</i>		808.282		164.182
<i>Medium-Term Notes</i>		99.710		164.443
Obligasi subordinasi		-		84.906
		35.661.710		38.853.358
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Obligasi pemerintah	1.391.260.144	18.743.752	1.286.721.436	17.737.455
Obligasi	54.871.034	739.250	55.250.925	761.634
		19.483.002		18.499.089
<u>Euro Eropa</u>				
Obligasi pemerintah	12.039.541	170.670	2.956.364	44.513
		61.316.092		63.259.909
Total		131.483.324		124.891.293
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(758)		(758)
Bersih		131.482.566		124.890.535

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua efek-efek diklasifikasikan "Lancar", kecuali Obligasi I Tahun 2003 yang diterbitkan oleh PT Great River International diklasifikasikan "Macet" yang dimiliki oleh BRI Life (entitas anak), dimana obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2008 sebesar Rp758.

Atas hal tersebut diatas, manajemen BRI Life per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp758.

c) Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	19.405.171	14.963.594
> 1 bulan - 3 bulan	308.968	1.571.743
> 3 bulan - 1 tahun	4.168.321	1.720.870
> 1 tahun	1.110.851	941.912
	<hr/> 24.993.311	<hr/> 19.198.119
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	5.401.340	2.726.311
> 3 bulan - 1 tahun	26.946	686.151
> 1 tahun	-	731.940
	<hr/> 5.428.286	<hr/> 4.144.402
	<hr/> 30.421.597	<hr/> 23.342.521
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	25.408.685	26.476.578
> 1 bulan - 3 bulan	4.151.328	2.669.743
> 3 bulan - 1 tahun	3.685.462	7.537.421
> 1 tahun	26.791.640	28.643.183
	<hr/> 60.037.115	<hr/> 65.326.925
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	21.362.145	18.051.666
> 1 bulan - 3 bulan	504.355	-
> 3 bulan - 1 tahun	996.873	-
> 1 tahun	18.161.239	18.170.181
	<hr/> 41.024.612	<hr/> 36.221.847
	<hr/> 101.061.727	<hr/> 101.548.772
Total	131.483.324	124.891.293
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(758)	(758)
Bersih	131.482.566	124.890.535

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit:

d.1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S Treasury Bonds* dan *Singapore Government Securities*. Rincian obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai wajar melalui laba rugi Rupiah				
FR0062	6,38	15 April 2042	-	14.200
FR0064	6,13	15 Mei 2028	25.245	23.700
FR0065	6,63	15 Mei 2033	25.381	23.625
IFR0002	11,95	15 Agustus 2018	-	1.060
IFR0006	10,25	15 Maret 2030	13.136	17.300
SR005	6,00	27 Februari 2016	-	13.631
SR006	8,75	5 Maret 2017	1.683	664
SR007	8,25	11 Maret 2018	2.571	118.949
SR008	8,30	10 Maret 2019	6.576	-
PBS005	6,75	15 April 2043	1.967	5.987
PBS006	8,25	15 September 2020	1.524	5.660
PBS008	7,00	15 Juni 2016	-	49.917
PBS011	8,75	15 Agustus 2023	1.544	-
PBS012	8,88	15 November 2031	5.119	-
			84.746	274.693
Dolar Amerika Serikat				
INDOIS18	4,00	21 November 2018	-	28.746
INDOIS25	4,33	28 Mei 2025	-	262.260
			-	291.006
			84.746	565.699
Tersedia untuk dijual Rupiah				
FR0028	10,00	15 Juli 2017	536.177	1.198.484
FR0030	10,75	15 Mei 2016	-	1.007.414
FR0031	11,00	15 November 2020	138.158	134.709
FR0034	12,80	15 Juni 2021	432.304	384.615
FR0035	12,90	15 Juni 2022	757.206	559.911
FR0036	11,50	15 September 2019	3.832	3.783
FR0039	11,75	15 Agustus 2023	59.790	57.675
FR0040	11,00	15 September 2025	632.718	455.084
FR0042	10,25	15 Juli 2027	286.341	212.898
FR0043	10,25	15 Juli 2022	261.181	203.281
FR0044	10,00	15 September 2024	222.400	212.600
FR0045	9,75	15 Mei 2037	-	10.457
FR0046	9,50	15 Juli 2023	32.433	10.310
FR0047	10,00	15 Februari 2028	240.250	180.277
FR0048	9,00	15 September 2018	10.276	10.057
FR0050	10,50	15 Juli 2038	29.885	28.023
FR0052	10,50	15 Agustus 2030	516.675	326.933
FR0053	8,25	15 Juli 2021	1.450.367	1.654.130
FR0054	9,50	15 Juli 2031	331.687	312.238
FR0055	7,38	15 September 2016	-	397.359
FR0056	8,38	15 September 2026	2.506.370	1.569.743
FR0057	9,50	15 Mei 2041	43.988	51.355
FR0058	8,25	15 Juni 2032	556.645	467.875
FR0059	7,00	15 Mei 2027	926.358	418.925
FR0060	6,25	15 April 2017	195.860	732.539
FR0061	7,00	15 Mei 2022	751.137	546.105
FR0062	6,38	15 April 2042	318.231	294.142
FR0063	5,63	15 Mei 2023	549.859	576.344
FR0064	6,13	15 Mei 2028	540.181	540.185
FR0065	6,63	15 Mei 2033	531.400	545.372
FR0066	5,25	15 Mei 2018	310.181	629.059
FR0068	8,38	15 Maret 2034	505.881	792.413
FR0069	7,88	15 April 2019	764.862	1.988.752

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
FR0070	8,38	15 Maret 2024	661.557	1.411.402
FR0071	9,00	15 Maret 2029	296.492	614.504
FR0072	8,25	15 Mei 2036	411.694	488.637
FR0073	8,75	15 Mei 2031	468.926	397.692
FR0074	7,50	15 Agustus 2032	9.724	-
IFR0002	11,95	15 Agustus 2018	1.062	-
IFR0006	10,25	15 Maret 2030	7.424	-
ORI010	8,50	15 Oktober 2016	-	930.747
ORI011	8,50	15 Oktober 2017	621.859	2.352.526
ORI012	9,00	15 Oktober 2018	91.217	311.111
ORI013	6,60	15 Oktober 2019	7.918	-
PBS004	6,10	15 Februari 2037	5.210	-
PBS005	6,75	15 April 2043	4.484	-
PBS006	8,25	15 September 2020	758.238	-
PBS007	9,00	15 September 2040	5.162	-
PBS009	7,75	25 Januari 2018	196.348	-
PBS011	8,75	15 Agustus 2023	861.570	-
PBS012	8,88	15 November 2031	623.873	-
PBS013	6,25	15 Mei 2019	48.550	-
PBS014	6,50	15 Mei 2021	144.414	-
SR006	8,75	5 Maret 2017	2.263	-
SR007	8,25	11 Maret 2018	84.196	-
SR008	8,30	10 Maret 2019	515.218	-
SPN	beragam	beragam	888.536	1.218.560
			21.158.568	24.238.226
Dolar Amerika Serikat				
RI0016	7,50	15 Januari 2016	-	286.911
RI0017	6,88	9 Maret 2017	828.285	1.157.720
RI0018	6,88	17 Januari 2018	929.727	1.929.241
RI0320	5,88	13 Maret 2020	1.424.638	1.557.619
RI0521	4,88	5 Mei 2021	1.904.424	1.868.137
RI0035	8,50	12 Oktober 2035	186.485	175.630
RI0037	6,63	17 Februari 2037	140.247	101.320
RI0038	7,75	17 Januari 2038	103.873	145.528
RI0124	5,88	15 Januari 2024	303.472	257.913
RI0125	4,13	15 Januari 2025	896.925	934.991
RI0126	4,75	8 Januari 2026	528.825	571.009
RI0142	5,25	17 Januari 2042	121.976	212.242
RI0144	6,75	15 Januari 2044	-	14.799
RI0145	5,13	15 Januari 2045	281.896	562.709
RI0146	5,95	8 Januari 2046	-	13.596
RI0422	3,75	25 April 2022	1.315.939	1.193.348
RI0423	3,38	15 April 2023	678.228	647.913
RI0443	4,63	15 April 2043	558.528	896.127
RI1023	5,38	17 Oktober 2023	437.598	366.998
RI190304	11,63	4 Maret 2019	2.014.787	2.429.173
INDOIS18	4,00	21 November 2018	385.785	-
INDOIS19S	6,13	15 Maret 2019	334.657	-
INDOIS21	3,40	31 Maret 2021	335.128	-
INDOIS21A	3,40	29 Maret 2021	532.184	-
INDOIS22	3,30	21 November 2022	465.791	-
INDOIS24	4,35	10 September 2024	451.106	-
INDOIS25	4,33	28 Mei 2025	749.483	-
INDOIS26	4,55	29 Maret 2026	1.619.896	-
RI0118	6,88	17 Januari 2018	113.301	-
RI0122	3,70	8 Januari 2022	108.348	-
RI0127	4,35	8 Januari 2027	459.370	-
RI0138	7,75	17 Januari 2038	121.342	-
RI0237	6,63	17 Februari 2037	15.589	-
RI1035	8,50	12 Oktober 2035	73.217	-
U.S Treasury Bonds	5,38	15 Februari 2031	347.887	259.577
USDFR0001	3,50	15 Mei 2017	321.026	325.172
USDFR0002	4,05	24 Juni 2026	671.941	-
			19.761.904	15.907.673

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
<u>Euro Europa</u>				
RIEUR0721	2,88	8 Juli 2021	162.568	148.493
RIEUR0725	3,38	30 Juli 2025	101.726	99.131
RIEUR0623	2,63	14 Juni 2023	261.747	-
			526.041	247.624
<u>Dolar Singapura</u>				
SIGB 100119	1,63	1 Oktober 2019	-	29.259
SIGB 060125	2,38	1 Juni 2025	-	191.608
SIGB 060126	2,13	1 Juni 2026	198.706	-
			198.706	220.867
			41.645.219	40.614.390
Dimiliki hingga jatuh tempo				
<u>Rupiah</u>				
FR0028	10,00	15 Juli 2017	342.646	348.171
FR0030	10,75	15 Mei 2016	-	243.314
FR0034	12,80	15 Juni 2021	420.891	430.439
FR0035	12,90	15 Juni 2022	57.248	57.264
FR0036	11,50	15 September 2019	19.495	19.360
FR0038	11,60	15 Agustus 2018	18.396	18.667
FR0039	11,75	15 Agustus 2023	69.516	70.385
FR0040	11,00	15 September 2025	75.079	75.392
FR0042	10,25	15 Juli 2027	168.992	169.827
FR0043	10,25	15 Juli 2022	688.999	688.969
FR0044	10,00	15 September 2024	182.031	183.267
FR0045	9,75	15 Mei 2037	234.918	234.754
FR0046	9,50	15 Juli 2023	235.744	236.030
FR0047	10,00	15 Februari 2028	398.197	397.461
FR0048	9,00	15 September 2018	110.113	108.723
FR0050	10,50	15 Juli 2038	68.578	68.566
FR0052	10,50	15 Agustus 2030	297.317	296.968
FR0053	8,25	15 Juli 2021	1.380.814	1.161.690
FR0054	9,50	15 Juli 2031	405.972	405.156
FR0055	7,38	15 September 2016	-	1.455.833
FR0056	8,38	15 September 2026	1.637.257	1.048.011
FR0058	8,25	15 Juni 2032	544.794	547.064
FR0059	7,00	15 Mei 2027	258.767	259.099
FR0060	6,25	15 April 2017	602.725	601.749
FR0061	7,00	15 Mei 2022	423.576	426.074
FR0062	6,38	15 April 2042	66.504	66.554
FR0063	5,63	15 Mei 2023	525.544	527.631
FR0064	6,13	15 Mei 2028	147.389	147.273
FR0065	6,63	15 Mei 2033	287.317	287.084
FR0066	5,25	15 Mei 2018	280.110	276.593
FR0067	8,75	15 Februari 2044	34.680	34.675
FR0068	8,38	15 Maret 2034	713.746	713.645
FR0069	7,88	15 April 2019	2.928.607	2.667.864
FR0070	8,38	15 Maret 2024	1.285.993	1.288.114
FR0071	9,00	15 Maret 2029	741.827	742.894
FR0072	8,25	15 Mei 2036	212.248	56.728
FR0073	8,75	15 Mei 2031	467.605	71.862
IFR0005	9,00	15 Januari 2017	298.557	300.286
IFR0006	10,25	15 Maret 2030	80.442	78.453
IFR0007	10,25	15 Januari 2025	306.987	307.570
IFR0010	10,00	15 Februari 2036	79.217	80.072

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)</u>				
Rupiah (lanjutan)				
ORI010	8,50	15 Oktober 2016	-	1.744.718
ORI011	8,50	15 Oktober 2017	786.549	792.512
ORI012	9,00	15 Oktober 2018	132.302	-
ORI013	6,60	15 Oktober 2019	98	-
PBS001	4,45	15 Februari 2018	215.846	213.927
PBS002	5,45	15 Januari 2022	245.516	244.625
PBS003	6,00	15 Januari 2027	266.526	265.628
PBS004	6,10	15 Februari 2037	123.656	123.146
PBS005	6,75	15 April 2043	97.276	96.228
PBS006	8,25	15 September 2020	2.893.544	2.581.571
PBS007	9,00	15 September 2040	30.205	30.256
PBS008	7,00	15 Juni 2016	-	2.965.407
PBS009	7,75	25 Januari 2018	2.308.622	1.982.030
PBS010	8,63	25 Januari 2019	259.221	-
PBS011	8,75	15 Agustus 2023	191.103	-
PBS012	8,88	15 November 2031	44.898	-
PBS013	6,25	15 Mei 2019	148.482	-
SR005	6,00	27 Februari 2016	-	1.605.014
SR006	8,75	5 Maret 2017	3.113.119	2.940.235
SR007	8,25	11 Maret 2018	1.869.273	1.563.194
SR008	8,30	10 Maret 2019	32.846	-
SPN	beragam	beragam	2.327.809	1.112.297
			32.185.729	35.460.319
Dolar Amerika Serikat				
RI0016	7,50	15 Januari 2016	-	373.421
RI0017	6,88	9 Maret 2017	502.673	539.409
RI0018	6,88	17 Januari 2018	922.187	979.824
RI0035	8,50	12 Oktober 2035	57.339	59.214
RI0037	6,63	17 Februari 2037	186.650	198.880
RI0124	5,88	15 Januari 2024	261.200	267.736
RI0125	4,13	15 Januari 2025	147.016	121.775
RI0118	6,88	17 Januari 2018	84.959	-
RI0122	3,70	8 Januari 2022	13.589	-
RI0126	4,75	8 Januari 2026	497.715	480.535
RI0144	6,75	15 Januari 2044	15.546	15.939
RI0145	5,13	15 Januari 2045	13.324	13.631
RI0146	5,95	8 Januari 2046	33.450	34.219
RI0320	5,88	13 Maret 2020	514.416	508.767
RI0422	3,75	25 April 2022	825.804	831.383
RI0423	3,38	15 April 2023	100.704	102.765
RI0521	4,88	5 Mei 2021	1.050.303	1.043.289
RI0127	4,35	8 Januari 2027	53.670	-
RI1023	5,38	17 Oktober 2023	270.267	235.277
RI190304	11,63	4 Maret 2019	484.682	530.860
USDFR0001	3,50	15 Mei 2017	454.973	470.080
USDFR0002	4,05	24 Juni 2026	673.625	-
INDOIS18	4,00	21 November 2018	3.237.057	3.298.068
INDOIS19s	6,13	15 Maret 2019	3.975.859	4.154.911
INDOIS21	3,40	31 Maret 2021	27.263	-
INDOIS21A	3,40	29 Maret 2021	135.212	-
INDOIS22	3,30	21 November 2022	1.688.553	1.619.728
INDOIS24	4,35	10 September 2024	1.093.728	1.064.136
INDOIS25	4,33	28 Mei 2025	955.060	793.608
INDOIS26	4,55	29 Maret 2026	466.928	-
			18.743.752	17.737.455

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)</u>				
Euro Eropa				
RIEUR0725	3,38	30 Juli 2025	41.964	44.513
RIEUR0623	2,62	14 Juni 2023	42.159	-
RIEUR0721	2,88	8 Juli 2021	86.547	-
			170.670	44.513
			51.100.151	53.242.287
Total			92.830.116	94.422.376

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai "Nilai Wajar melalui Laba Rugi dan Tersedia untuk dijual" berkisar dari 74,48% sampai dengan 135,63% dan 71,00% sampai dengan 125,68% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

d.2. Obligasi

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>								
Pihak Ketiga								
Rupiah								
PT Indosat Tbk								
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Seri C 2014	10,50	12 Desember 2021	idAAA(Sy)		2.597	-		
Sukuk Ijarah IV Seri B 2009	11,75	8 Desember 2016	-	idAAA(Sy) idAAA(Sy)	-	701 1.018		
PT Bank Muamalat								
Indonesia Tbk								
Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I 2012	8,26	29 Juni 2022	-	idA(Sy)	-	823		
Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II 2013	7,62	28 Maret 2023	idA-(Sy)	idA(Sy)	4.684	6.104		
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk								
Berkelanjutan II Tahap II Seri C 2013	11,00	24 Oktober 2018	idAAA	-	7.238	-		
PT Surya Artha Nusantara Finance								
Berkelanjutan II Tahap I Seri B 2016	9,00	9 Juni 2019	idAA-	-	19.740	-		
PT Medco Energi Internasional								
Berkelanjutan II Tahap I Seri B 2016	11,30	15 Juli 2021	idAA-	-	10.160	-		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk								
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II 2016	8,25	10 Juni 2019	AAA***)	-	4.894	-		
PT Summarecon Agung Tbk								
Ijarah Berkelanjutan I Tahap I 2013	10,85	11 Desember 2018	idA+(Sy)	idA+(Sy)	1.013	994		
Ijarah Berkelanjutan I Tahap II 2014	11,50	10 Oktober 2019	idA+(Sy)	idA+(Sy)	4.090	3.042		
					54.416	12.682		

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
Nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)								
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>								
Rupiah								
PT Adhi Karya (Persero) Tbk								
Mudharabah Berkelanjutan I								
Tahap I 2012	9,35	3 Juli 2017	idA(Sy)	idA(Sy)	500	487		
Mudharabah Berkelanjutan I								
Tahap II 2013	8,10	15 Maret 2018	-	idA(Sy)	-	1.588		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)								
Sukuk Ijarah V Seri B 2010	10,40	8 Juli 2022	idAAA(Sy)	idAAA(Sy)	1.039	1.004		
Ijarah Berkelanjutan I								
Tahap I 2013	8,00	5 Juli 2020	idAAA(Sy)	idAAA(Sy)	773	2.330		
PT Waskita Karya (Persero)								
Seri B 2012	9,75	5 Juni 2017	idA-	-	8.017	-		
					10.329	5.409		
					64.745	18.091		
Tersedia untuk dijual								
<u>Pihak Ketiga</u>								
Rupiah								
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk								
Tahap I Seri C 2011	9,00	16 Desember 2016	-	idAAA	-	24.409		
Tahap IV Seri B 2014	10,50	12 November 2017	idAAA	idAAA	25.558	25.380		
Tahap II Seri A 2015	8,75	5 September 2016	-	idAAA	-	11.983		
Tahap II Seri C 2013	11,00	24 Oktober 2018	idAAA	-	11.378	-		
Tahap III Seri C 2012	8,65	30 Maret 2020	idAAA	-	1.002	-		
Tahap I Seri B 2015	8,75	30 Juni 2020	idAAA	-	20.681	-		
Tahap III Seri A 2016	8,75	12 Maret 2017	idAAA	-	20.036	-		
Tahap I Seri D 2013	8,90	1 Maret 2018	idAAA	-	8.997	-		
Tahap I Seri A 2015	9,50	30 Juni 2018	idAAA	-	10.147	-		
Tahap II Seri C 2015	10,25	25 Agustus 2020	idAAA	-	8.334	-		
PT Astra Sedaya Finance								
Tahap I Seri C 2012	8,60	21 Februari 2017	idAAA	idAAA	6.007	4.955		
Tahap II Seri C 2013	9,75	26 November 2017	idAAA	idAAA	50.645	9.988		
Tahap III Seri B 2014	10,50	4 April 2017	idAAA	idAAA	22.871	15.148		
Tahap IV Seri B 2014	10,50	29 Oktober 2017	AAA***)	idAAA	68.308	58.026		
Tahap V Seri A 2015	8,50	12 Juli 2016	-	idAAA	-	9.956		
Tahap V Seri B 2015	9,25	2 Juli 2018	AAA***)	idAAA	75.237	27.824		
Tahap IV Seri A 2016	7,90	6 Agustus 2017	AAA***)	-	99.170	-		
Tahap I Seri B 2016	8,50	11 Mei 2019	AAA***)	-	36.549	-		
Tahap I Seri A 2016	7,95	21 Mei 2017	idAAA	-	6.999	-		
PT Bank CIMB Niaga Tbk								
Tahap II Seri C 2013	9,75	20 November 2018	idAAA	idAAA	20.342	9.868		
Tahap I Seri B 2012	7,75	30 Oktober 2017	idAAA	-	13.443	-		
Tahap I Seri C 2016	8,25	3 November 2021	idAAA	-	95.590	-		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk								
Tahap I Seri B 2011	8,75	6 Desember 2016	-	idAAA	-	25.865		
Tahap II Seri B 2012	8,00	31 Oktober 2017	idAAA	-	2.000	-		
Sukuk Mudharabah								
Tahap II 2016	8,25	10 Juni 2019	idAAA	-	78.368	-		
Tahap I Seri A 2015	10,35	30 Juni 2021	idAAA	-	5.091	-		
Tahap II Seri A 2016	9,10	13 April 2019	idAAA	-	61.268	-		

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
<u>Tersedia untuk dijual (lanjutan)</u>								
<u>Pihak Ketiga (lanjutan)</u>								
<u>Rupiah (lanjutan)</u>								
PT Bank OCBC NISP Tbk								
Tahap I Seri C 2013	7,40	19 Februari 2016	-	idAAA	-	11.976		
Tahap II Seri B 2015	9,40	10 Februari 2017	idAAA	idAAA	25.043	24.992		
Tahap II Seri C 2015	9,80	10 Februari 2018	idAAA	idAAA	88.471	23.864		
Tahap I Seri C 2016	8,25	11 Mei 2019	idAAA	-	132.651	-		
PT Bank Pan Indonesia Tbk								
Tahap I 2012	8,15	20 Desember 2017	idAA	idAA	40.036	33.568		
Tahap I 2016	9,15	28 Juni 2021	idAA	-	126.331	-		
Tahap II 2016	8,75	27 Oktober 2021	idAA	-	76.880	-		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk								
Tahap I Seri B 2011	9,90	28 Juni 2016	-	AA+***)	-	10.004		
Tahap II Seri B 2012	8,25	3 Agustus 2017	idAAA	AA+***)	32.035	24.600		
Tahap I Seri B 2013	8,25	4 Juli 2018	AAA***)	AA+***)	14.888	9.514		
Tahap III Seri B 2013	8,25	5 Maret 2018	AAA***)	AA+***)	17.946	4.791		
PT Bank UOB Indonesia								
Tahun 2015 Seri B	9,40	1 April 2018	AAA***)	AAA***)	99.168	24.710		
Tahun 2015 Seri C	9,60	1 April 2020	AAA***)	-	18.338	-		
Tahun 2016 Seri C	9,60	1 April 2022	AAA***)	-	15.083	-		
PT BCA Finance								
Tahap II Seri B 2013	7,50	14 Juni 2016	-	idAAA	-	19.844		
Tahap II Seri C 2013	7,60	14 Juni 2017	idAAA	idAAA	4.990	4.846		
Tahap I Seri C 2015	9,00	20 Maret 2018	idAAA	idAAA	59.012	48.975		
Tahap II Seri B 2016	8,15	21 Juni 2019	idAAA	-	16.629	-		
PT BFI Finance Indonesia Tbk								
Tahap II Seri A 2015	9,88	29 Maret 2016	-	idA+	-	19.002		
PT BII Finance Center								
Seri A 2013	7,75	19 Juni 2016	AA+***)	AA+***)	5.023	29.787		
Tahap I Seri A 2015	10,35	12 November 2018	AA+***)	-	30.558	-		
PT Bumi Serpong Damai Tbk								
Tahap II Tahun 2013	8,38	5 Juni 2018	idAA-	idAA-	12.740	2.839		
Tahap I Seri C								
Tahun 2013	8,38	4 Juli 2019	idAA-	-	11.968	-		
PT Federal International Finance								
Tahap II Seri A 2015	8,50	21 September 2016	-	idAAA	-	30.000		
Tahap III Seri B 2016	9,15	5 April 2019	idAAA	-	30.186	-		
Tahap II Seri A 2015	8,50	21 September 2016	idAAA	-	40.067	-		
PT Indofood Sukses Makmur Tbk								
Obligasi VI Tahun 2012	7,25	31 Mei 2017	idAA+	idAA+	2.998	2.897		
Obligasi VII Tahun 2014	10,13	13 Juni 2019	idAA+	-	5.103	-		
PT Indosat Tbk								
Seri B 2009	11,75	8 Desember 2016	-	idAAA	-	1.022		
Seri B 2012	8,88	27 Juni 2022	idAAA	idAAA	18.485	26.800		
Seri A 2012	8,75	27 Maret 2022	idAAA	-	3.269	-		
Tahap III Seri D 2015	11,20	8 Desember 2025	idAAA	idAAA	21.595	19.649		
Tahap I Seri B 2014	10,30	25 November 2021	idAAA	-	2.597	-		
Tahap II Seri B 2016	9,25	12 November 2018	idAAA	-	4.998	-		
Ijarah Tahap I Seri C 2014	10,50	12 Desember 2021	idAAA	-	729	-		
PT Mandala Multifinance Tbk								
Tahap I Seri C 2015	11,50	8 Mei 2018	idA	idA	5.091	4.967		
PT Summarecon Agung Tbk								
Tahap I Tahun 2013	10,85	11 Desember 2018	idA+	idA+	17.297	7.945		
Tahap II Tahun 2014	11,50	10 Oktober 2019	idA+	-	56.604	-		
PT Toyota Astra Financial Services								
Tahap I Seri B 2014	10,50	13 Februari 2017	idAAA	-	20.030	-		
Tahap II Seri B 2015	9,25	11 Juni 2018	AA+***)	-	64.766	-		
Tahap III Seri B 2015	9,50	6 November 2018	AAA***)	-	5.041	-		
Tahap I Seri B 2016	8,40	1 Juni 2019	AAA***)	-	37.044	-		

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
Tersedia untuk dijual (lanjutan)								
Pihak Ketiga (lanjutan)								
Rupiah (lanjutan)								
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk								
Tahap I Seri B 2014	11,00	25 Juni 2017	AA**)	AA**)	3.036	3.028		
Tahap IV Seri A 2015	9,35	2 Januari 2017	F1+**)	AA**)	25.000	24.993		
Tahap IV Seri B 2015	10,80	22 Desember 2018	AA**)	AA**)	10.442	10.000		
PT Protelindo Profesional Telekomunikasi								
Tahap I Seri A 2016	7,90	10 Desember 2023	AA**)	-	10.039	-		
PT Bank DKI								
Berkelanjutan I Tahap I 2016	8,70	30 Juni 2021	A+(idn)**)	-	33.036	-		
PT AKR Corporindo								
Seri B Tahun 2012	8,60	21 Desember 2019	AA**)	-	34.625	-		
PT Tower Bersama								
Tahap I Tahun 2016	7,70	1 Juli 2021	AA**)	-	4.877	-		
PT Medco Energi Internasional								
Tahap II Tahun 2013	8,70	15 Maret 2018	idA-(sy)	-	13.997	-		
Tahap I Tahun 2012	9,10	19 Desember 2017	idA-(sy)	-	2.965	-		
Tahap III Tahun 2012	8,60	15 Juni 2019	idA-(sy)	-	5.002	-		
Tahap II Seri A Tahun 2016	8,75	26 Juli 2018	idA-(sy)	-	9.991	-		
PT Nippon Indosari Corpindo								
Tahap II Tahun 2015	8,70	18 Maret 2020	idAA-	-	2.009	-		
PT Tiga Pilar Sejahtera								
Tahap I Tahun 2013	8,70	28 Mei 2021	idAA-	-	5.000	-		
PT Bank Muamalat								
Indonesia Tbk								
Mudharabah Tahap II Tahun 2013	7,65	28 Maret 2023	idA-(sy)	-	5.222	-		
PT Smart Tbk								
Tahap I Seri B Tahun 2012	9,25	3 Juli 2019	idAA-	-	4.944	-		
PT Indonesia Infrastruktur Finance								
Tahap I Seri A Tahun 2016	8,25	19 Juli 2019	idA+	-	54.465	-		
Tahap I Seri B Tahun 2016	8,70	19 Juli 2021	idA+	-	4.878	-		
					2.141.239	648.015		
Dolar Amerika Serikat								
Alibaba	3,60	28 November 2024	A1**)	A1**)	66.622	66.388		
AT&T Global	5,80	15 Februari 2019	Baa1**)	Baa1**)	4.886	4.179		
AT&T Global	4,45	15 Mei 2021	Baa1**)	Baa1**)	3.803	3.297		
Bank of America	5,75	1 Desember 2017	Baa1**)	Baa1**)	2.051	1.769		
Bank of America	3,30	11 Januari 2023	Baa1**)	-	3.980	-		
Bank of America	5,63	1 Juli 2020	Baa1**)	Baa1**)	2.986	2.600		
Bank of America	3,30	11 Januari 2023	Baa1**)	Baa1**)	769	4.003		
Chase Bank	3,63	13 Mei 2024	A-	-	27.344	-		
Chase Bank	3,13	23 Januari 2025	A-	-	65.658	-		
Chase Bank	4,95	25 Maret 2020	A-	-	3.945	-		
Chase Bank	3,20	15 Juni 2026	A-	-	8.373	-		
BB&T Corp	3,63	16 September 2025	A2**)	A2**)	4.090	3.486		
Bed Bath & Beyond Inc	3,75	1 Agustus 2024	Baa1**)	Baa1**)	40.408	40.921		
Berkshire Hathaway	1,60	15 Mei 2017	Aa2**)	Aa2**)	7.863	7.140		
BHP Billiton Ltd.	3,25	21 November 2021	A1**)	A1**)	4.070	3.103		
Canadian Imperial Bank of Commerce	1,55	23 Januari 2018	Aa3**)	Aa3**)	7.229	6.174		
Cisco Systems, Inc.	4,95	15 Februari 2019	A1**)	A1**)	5.346	4.591		
Citigroup Inc.	2,65	26 Oktober 2020	Baa1**)	Baa1**)	4.078	4.887		
Citigroup Inc.	3,75	16 Juni 2024	Baa1**)	Baa1**)	5.714	3.325		
Comcast Corporation	5,70	15 Mei 2018	A3**)	A3**)	4.392	3.389		
Comcast Corporation	2,85	15 Januari 2023	A3**)	A3**)	4.359	3.693		
ConocoPhillips Co.	3,35	15 November 2024	A2**)	A2**)	3.971	3.121		
CVS Health	5,75	1 Juni 2017	-	Baa1**)	-	1.678		
CVS Health	2,75	1 Desember 2022	Baa1**)	Baa1**)	979	804		

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
Tersedia untuk dijual (lanjutan)								
Pihak Ketiga (lanjutan)								
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)								
Enterprise Products Partners L.P.	3,35	15 Maret 2023	Baa1**)	Baa1**)	4.067	3.050		
Ford Motor Company	4,25	20 September 2022	Baa3**)	-	13.867	-		
Ford Motor Company	2,88	1 Oktober 2018	Baa3**)	Baa3**)	6.500	5.450		
Ford Motor Company	4,25	20 September 2022	-	Baa3**)	-	14.208		
Freeport-McMoRan Inc.	4,55	14 November 2024	Baa3**)	Baa3**)	125.968	81.406		
General Electric	3,10	9 Januari 2023	A1**)	A1**)	68.182	68.925		
General Electric	3,37	15 November 2025	A1**)	A1**)	3.958	3.403		
Goldman Sachs Group, Inc.	2,75	15 September 2020	A3**)	A3**)	3.467	3.015		
The Home Depot	2,00	15 Juni 2019	-	A2**)	-	5.006		
International Business Machines Corporation	1,13	6 Februari 2018	Aa3**)	Aa3**)	8.777	7.393		
International Business Machines Corporation	3,63	12 Februari 2024	Aa3**)	Aa3**)	4.068	3.423		
JPMorgan Chase & Co.	6,00	15 Januari 2018	-	A3**)	-	7.590		
JPMorgan Chase & Co.	4,95	25 Maret 2020	-	A3**)	-	3.285		
JPMorgan Chase & Co.	2,35	23 Januari 2025	-	A3**)	-	27.974		
JPMorgan Chase & Co.	3,13	23 Januari 2025	-	A3**)	-	67.420		
Kinder Morgan Energy Partners LP	2,65	1 Februari 2019	Baa3**)	Baa3**)	5.968	4.711		
Macy's Inc	3,63	1 Juni 2024	Baa2**)	Baa2**)	26.298	25.883		
Occidental Petroleum Corporation	1,75	15 Februari 2017	-	A2**)	-	3.453		
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	4,25	19 Juni 2024	AA-***)	AA-***)	54.283	56.342		
PacificFirst Mortgage	2,95	1 Februari 2022	A1**)	A1**)	4.072	3.467		
PepsiCo Inc.	2,75	1 Maret 2023	A1**)	A1**)	26.885	26.812		
PepsiCo Inc.	3,10	13 Juli 2022	A1**)	-	3.997	-		
Phillips66	2,95	1 Mei 2017	A3**)	A3**)	3.783	3.353		
PNC Financial Services Group, Inc.	2,95	23 Februari 2025	A2**)	A2**)	3.928	3.263		
Province of Ontario	4,40	14 April 2020	Aa2**)	Aa2**)	12.978	11.365		
Province of Quebec	2,75	25 Agustus 2021	Aa2**)	Aa2**)	6.904	5.780		
PT Medco Energi Internasional Tbk Tahap I 2011	6,05	14 Juli 2016	-	A4****)	-	138.181		
Royal Bank of Canada	2,63	15 Maret 2019	Aa3**)	Aa3**)	9.649	8.148		
Royal Dutch Shell plc	2,13	11 Mei 2020	Aa1**)	Aa1**)	3.987	3.318		
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	3,75	27 Maret 2019	Aaa****)	Aaa****)	20.374	17.483		
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	2,38	13 Januari 2022	Aaa****)	Aaa****)	8.454	7.186		
U.S. Bancorp	1,95	15 November 2018	A1**)	A1**)	4.003	3.396		
Time Warner Inc.	3,55	1 Juni 2024	Baa2**)	Baa2**)	1.972	1.620		
Verizon Communications	3,65	14 September 2018	Baa1**)	Baa1**)	4.035	3.954		
Verizon Communications	5,15	15 September 2023	Baa1**)	Baa1**)	2.822	2.345		
Walgreen Company	3,10	15 September 2022	Baa2**)	Baa2**)	26.867	27.325		
Wal-Mart Stores, Inc.	3,25	25 Oktober 2020	-	Aa2**)	-	3.482		
Wells Fargo & Company	2,60	22 Juli 2020	A2**)	A2**)	4.127	3.550		
Wells Fargo & Company	3,50	8 Maret 2022	A2**)	A2**)	5.542	4.680		
Toyota Motor Corp	1,90	8 April 2021	Baa1**)	-	5.826	-		
Xerox Corporation Ltd.	3,80	15 Mei 2024	Baa2**)	Baa2**)	38.655	39.119		
					807.179	878.312		
Pihak berelasi (Catatan 44)								
Rupiah								
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia								
Tahap I Tahun 2010 Seri D	10,00	8 Juli 2017	idAAA	idAAA	5.058	5.004		
Tahap I Seri D 2014	9,75	5 Juni 2019	idAAA	idAAA	20.284	9.960		
Tahap III Seri B 2014	9,25	16 Oktober 2017	-	idAAA	-	9.918		
Tahap V Seri B 2015	9,00	13 Maret 2018	idAAA	idAAA	62.434	59.298		
Tahap VI Seri B 2015	9,20	16 September 2018	idAAA	idAAA	25.148	24.382		

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
Tersedia untuk dijual (lanjutan)								
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)								
Rupiah (lanjutan)								
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)								
Tahap VI Seri C 2015	9,50	16 September 2020	idAAA	idAAA	55.770	48.300		
Tahap V Seri C 2015	9,50	13 Maret 2020	idAAA	-	45.337	-		
Tahap I Seri B 2016	8,20	8 Juni 2019	idAAA	-	71.956	-		
Tahap I Seri C 2016	8,70	8 Juni 2021	idAAA	-	83.148	-		
Tahap VII Seri C 2016	9,60	19 Februari 2021	idAAA	-	25.350	-		
Tahap VII Seri B 2016	9,25	19 Februari 2019	idAAA	-	91.008	-		
Tahap III Seri D 2016	8,50	22 November 2023	idAAA	-	50.025	-		
PT Adhi Karya (Persero) Tbk								
Tahap I Seri B 2012	9,80	3 Juli 2019	idA	idA	978	941		
Tahap II Seri A 2013	8,10	15 Maret 2018	idA	idA	7.815	7.468		
Tahap II 2012	8,10	15 Maret 2018	idA-(sy)	-	1.661	-		
Tahap II Seri B 2013	8,50	15 Maret 2020		idA-	9.539	-		
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk								
Tahap I Seri A 2011	8,38	14 Desember 2018	idA-	idA-	1.882	1.821		
Tahap I Seri B 2011	9,05	14 Desember 2021	idA-	idA-	26.361	28.040		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk								
Seri XII Tahun 2006	12,75	19 September 2016	-	idAA	-	22.565		
Tahap II Tahun 2013	7,90	27 Maret 2023	idAA+	idAA	18.028	16.840		
Tahap I Seri A 2015	9,63	8 Juli 2018	idAA+	idAA	35.273	24.465		
Tahap I Seri B 2015	9,88	8 Juli 2020	idAA+	idAA	30.252	28.830		
Tahap I Seri C 2015	10,00	8 Juli 2022	idAA+	idAA	10.020	9.498		
Obligasi XIV Tahun 2010	10,25	11 Juni 2020	idAA+	idAA	49.407	36.523		
Obligasi XV Tahun 2011	9,50	28 Juni 2021	idAA+	-	19.804	-		
Tahap II Seri A 2016	8,20	30 Agustus 2019	idAA+	-	97.240	-		
Tahap II Seri B 2016	8,75	30 Agustus 2021	idAA+	-	94.830	-		
PT Jasa Marga (Persero) Tbk								
Seri XIII R	10,25	21 Juni 2017	idAA	idAA	161.216	161.904		
Seri Q 2006	13,50	6 Juli 2016	-	idAA	-	35.707		
Seri JM-10 Tahun 2010	9,35	12 Oktober 2020	idAA	idAA	18.324	17.593		
Tahap I Seri S Seri C 2013	8,90	27 September 2018	idAA	idAA	60.756	37.426		
Tahap II Seri T 2014	9,85	19 September 2019	idAA	idAA	35.353	24.217		
PT Mandiri Tunas Finance								
Tahap I Seri A 2013	7,75	5 Juni 2016	-	idAA	-	3.721		
Tahap II Seri A 2014	10,70	23 Mei 2017	idAA	idAA	71.703	71.050		
Tahap II Seri A 2016	8,95	1 Juni 2019	idAA	-	17.794	-		
Tahap II Seri B 2016	9,25	1 Juni 2021	idAA	-	50.013	-		
PT Pegadaian (Persero)								
Tahun 2006 Seri XI A	13,10	23 Mei 2016	-	idAA+	-	6.081		
Tahun 2007 Seri B	8,00	4 September 2017	-	idAA+	-	13.944		
Tahap II Seri D 2012	7,75	14 Februari 2019	idAA+	idAA+	6.825	2.778		
Tahap I Seri D 2013	8,00	9 Juli 2020	idAA+	idAA+	3.859	2.992		
Tahap III Seri B 2015	9,25	7 Mei 2018	idAA+	idAA+	58.284	43.063		
Tahap III Seri C 2015	9,50	7 Mei 2020	idAA+	idAA+	26.151	25.922		
Seri X B 2003	10,50	11 Juli 2018	idAA+	-	1.022	-		
Tahap III Seri C 2015	9,50	7 Mei 2020	idAA+	-	9.083	-		
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)								
Tahap I Seri B 2014	10,50	19 Desember 2017	idA	idA	8.053	7.862		
Tahap II Seri A 2016	9,00	10 Desember 2018	idA	-	12.806	-		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)								
Tahun 2007 Seri IX A	10,40	10 Juli 2017	idAAA	idAAA	76.874	76.479		
Tahun 2010 Seri XI B	12,55	12 Januari 2020	idAAA	idAAA	8.760	8.556		
Tahun 2010 Seri XII B	10,40	8 Juli 2022	idAAA	idAAA	36.446	34.830		
Tahap II Seri A 2013	9,00	10 Desember 2018	idAAA	idAAA	10.001	4.867		
Tahap II Seri B 2013	9,60	10 Desember 2023	idAAA	idAAA	9.985	4.748		
Tahap I Seri A 2013	8,00	5 Juli 2020	idAAA	-	961	-		
Tahap II Seri B 2013	9,60	10 Desember 2023	idAAA(sy)	-	1.690	-		

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
Tersedia untuk dijual (lanjutan)								
<u>Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)</u>								
<u>Rupiah (lanjutan)</u>								
PT Pupuk Indonesia (Persero)								
Tahun 2014 Seri A	9,63	8 Juli 2017	AAA***)	AAA***)	22.463	34.885		
Tahun 2014 Seri B	9,95	8 Juli 2019	AAA(idn)	AAA(***)	30.593	11.003		
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)								
Tahun 2014 Seri B	10,00	11 Juni 2019	idAAA	idAA+	42.815	19.787		
Tahun 2014 Seri A	9,60	11 Juni 2017	idAAA	-	10.066	-		
Tahap I Seri B Tahun 2016	8,20	18 November 2021	idAAA	-	3.988	-		
Tahap VI Tahun 2014	8,60	25 Agustus 2020	idAAA	-	9.694	-		
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)								
Tahap II 2012 Berjaminan								
Aset KPR Seri C	7,55	25 April 2017	AA+***)	idAA+	5.992	5.813		
Tahap V Seri B 2014	10,00	16 Desember 2017	idAA+	idAA+	14.161	13.882		
Tahap I Seri B 2015	9,25	7 Juli 2018	idAA+	idAA+	19.766	29.190		
Tahap IV Seri A 2016	8,60	21 Maret 2017	idAA+	-	10.015	-		
Tahap IV Seri B 2016	9,13	11 Maret 2019	idAA+	-	11.010	-		
Tahap V Seri B 2016	8,20	17 Juni 2019	idAA+	-	19.800	-		
Tahap VI Tahun 2016	8,60	27 September 2021	idAA+	-	77.070	-		
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk								
Tahap I Seri A 2015	9,93	23 Juni 2022	idAAA	idAAA	51.015	50.260		
PT Waskita Karya (Persero) Tbk								
Tahun 2012 Seri B	9,75	5 Juni 2017	idA-	idA	77.018	67.466		
Tahap II Seri A 2015	10,40	16 Oktober 2018	idA-	idA	3.014	2.992		
Tahap II Seri B 2015	11,10	16 Oktober 2020	idA-	idA	106.970	18.130		
Tahap I Tahun 2014	10,40	18 November 2017	idA-	-	8.035	-		
Tahap I Tahun 2016	9,25	10 Juni 2019	idA-	-	92.856	-		
PT Pembangunan Perumahan (Persero)								
Tahap I Tahun 2013	8,38	19 Maret 2018	idA	-	18.638	-		
PT Hutama Karya (Persero)								
Tahun 2013 Seri C	9,50	28 Juni 2020	idA-	-	23.974	-		
PT Bank Mandiri (Persero)								
Tahap I Seri A 2016	7,95	30 September 2021	idAAA	-	48.979	-		
PT Angkasa Pura II (Persero)								
Tahun 2016 Seri C	9,00	30 Juni 2026	idAAA	-	12.370	-		
	8,60	30 Juni 2021	idAAA	-	63.692	-		
					2.408.561	1.171.001		
Dolar Amerika Serikat								
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia								
Tahun 2017	3,75	26 April 2017	Baa3**)	Baa3**)	157.565	139.279		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk								
Tahun 2017	4,13	27 April 2017	BB****)	BB****)	457.325	480.160		
PT Pelabuhan Indonesia II								
Tahun 2025	4,25	5 Mei 2025	B1**)	B1**)	209.527	196.548		
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)								
Tahun 2025	4,88	1 Oktober 2024	BB+****)	BB+****)	100.613	76.085		
PT Pertamina (Persero)								
Tahun 2023	4,30	20 Mei 2023	Baa3**)	Baa3**)	127.113	157.193		
	5,25	23 Mei 2021	Baa3**)	Baa3**)	31.631	27.405		
	4,88	3 Mei 2022	Baa3**)	Baa3**)	98.285	93.616		
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk								
Tahun 2024	5,13	16 Mei 2024	Baa3**)	Baa3**)	100.658	79.908		

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)						
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)						
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Tahun 2017	7,25	28 Juni 2017	-	BBB-***)	-	26.269
Tahun 2020	7,75	20 Januari 2020	BBB-***)	BBB-***)	11.814	8.909
Tahun 2021	5,50	22 November 2021	BBB-***)	BBB-***)	134.367	136.052
Tahun 2042	5,25	24 Oktober 2042	-	BBB-***)	-	68.146
					1.428.898	1.489.570
					6.785.877	4.186.898

Dimiliki hingga jatuh tempo

Pihak Ketiga

Rupiah

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Tahap I Seri C 2011	9,00	16 Desember 2016	-	idAAA	-	19.490
Tahap I Seri C 2013	7,85	1 Maret 2016	-	idAAA	-	15.000
Tahap I Seri D 2013	8,90	1 Maret 2018	idAAA	idAAA	9.954	9.918
Tahap IV Seri A 2014	9,60	22 November 2017	idAAA	-	10.000	-
Tahap IV Seri B 2014	10,50	12 November 2017	idAAA	idAAA	56.071	50.000
Sukuk Tahap I Seri C 2013	7,85	1 Maret 2016	-	idAAA(sy)	-	15.000
Sukuk Tahap II Seri B 2014	10,50	12 November 2017	idAAA(sy)	idAAA(sy)	20.000	20.000
Sukuk Tahap I Seri A 2015	8,75	10 Juli 2016	-	idAAA(sy)	-	100.000
Tahap I Seri A 2015	9,50	30 Juni 2018	idAAA	-	10.058	-
PT Agung Podomoro Land Tbk						
Seri II Tahun 2012	9,38	15 Agustus 2017	idA-	idA	10.000	10.000
PT Astra Sedaya Finance						
Tahap I Seri C 2012	8,60	21 Februari 2017	idAAA	idAAA	4.498	4.483
Tahap III Seri B 2013	7,75	22 Februari 2016	-	idAAA	-	39.939
Tahap I Seri C 2013	7,75	27 Juni 2016	-	idAAA	-	10.087
Tahap II Seri B 2013	9,50	26 November 2016	-	idAAA	-	5.011
Tahap IV Seri B 2014	10,50	29 Oktober 2017	AAA***)	idAAA	6.660	6.727
Tahap V Seri A 2015	8,50	12 Juli 2016	-	idAAA	-	20.000
Tahap V Seri B 2015	9,25	2 Juli 2018	AAA***)	-	4.063	-
Tahap I Seri B 2016	8,50	11 Mei 2019	AAA***)	-	24.000	-

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Seri B 2011	8,30	23 Desember 2016	-	idAAA	-	43.895
Tahap I Seri B 2012	7,75	30 Oktober 2017	idAAA	idAAA	41.959	35.377
Tahap II Seri B 2013	9,15	20 November 2016	-	idAAA	-	6.902
Tahap II Seri C 2013	9,75	20 November 2018	idAAA	idAAA	51.246	36.037

PT Bank Maybank

Indonesia Tbk						
Tahap I Seri B 2011	8,75	6 Desember 2016	-	idAAA	-	84.908
Tahap II Seri B 2012	8,00	31 Oktober 2017	idAAA	idAAA	57.545	27.339
Tahap II Seri A 2016	9,10	13 April 2019	idAAA	-	17.168	-
Sukuk Mudharabah Tahap II Tahun 2016	8,25	10 Juni 2019	idAAA	-	125.000	-

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I 2012	8,21	29 Juni 2022	idA-(sy)	idA(sy)	4.057	4.068
---	------	--------------	----------	---------	-------	-------

PT Bank OCBC NISP Tbk

Tahap I Seri C 2013	7,40	19 Februari 2016	-	idAAA	-	44.921
Tahap II Seri A 2015	9,00	20 Februari 2016	-	idAAA	-	68.010
Tahap II Seri C 2015	9,80	10 Februari 2018	idAAA	idAAA	35.020	35.035
Tahap I Seri B 2016	8,00	11 Mei 2018	idAAA	-	25.089	-
Tahap I Seri C 2016	8,25	11 Mei 2019	idAAA	-	85.048	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)</u>								
Pihak Ketiga (lanjutan)								
Rupiah (lanjutan)								
PT Bank Pan Indonesia Tbk								
Tahap I 2012	8,15	20 Desember 2017	idAA	idAA	12.385	9.763		
Tahap I 2016	9,15	28 Juni 2021	idAA	-	135.000	-		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk								
Seri VII C 2011	10,40	9 Februari 2018	idAA-	idAA-	1.022	1.039		
PT Bank Permata Tbk								
Tahap I Seri B 2013	10,50	24 Desember 2016	-	idAAA	-	32.065		
PT Bank Sumut								
Seri III Tahun 2013	10,13	5 Juli 2016	-	idA	-	10.000		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk								
Tahap I Seri B 2011	9,90	28 Juni 2016	-	AA+***)	-	15.074		
Tahap II Seri B 2012	8,25	3 Agustus 2017	AAA***)	AA+***)	22.998	20.981		
Tahap III Seri A 2013	7,65	5 Maret 2016	-	AA+***)	-	12.479		
Tahap III Seri B 2013	8,25	5 Maret 2018	AAA***)	AA+***)	5.907	5.837		
PT Bank UOB Indonesia								
Seri A 2015	8,60	11 April 2016	-	AAA***)	-	30.015		
Seri B 2015	9,40	1 April 2018	AAA***)	AAA***)	45.097	45.193		
Seri C 2015	9,60	1 April 2020	AAA***)	-	10.272	-		
Tahap I Seri B 2016	8,00	25 November 2019	AAA***)	-	30.000	-		
PT BCA Finance								
Tahap I Seri D 2012	7,70	9 Mei 2016	-	idAAA	-	15.858		
Tahap II Seri B 2013	7,50	14 Juni 2016	-	idAAA	-	36.481		
Tahap III Seri B 2014	10,00	27 Maret 2017	idAAA	idAAA	56.063	56.712		
Tahap I Seri A 2015	8,25	30 Maret 2016	-	idAAA	-	20.002		
Tahap I Seri C 2015	9,00	20 Maret 2018	idAAA	idAAA	77.054	65.000		
Tahap I Seri B 2015	8,50	20 Maret 2017	idAAA	idAAA	9.988	9.937		
PT BII Finance Center								
Seri C 2012	8,00	7 Juni 2016	-	AA+***)	-	4.982		
Seri A 2013	7,75	19 Juni 2016	-	AA+***)	-	39.772		
PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)								
Seri VI Tahun 2010	9,88	13 Januari 2016	-	idA	-	10.000		
PT Federal International Finance								
Tahap II Seri B 2013	7,75	4 April 2016	-	idAAA	-	28.654		
Tahap I Seri A 2015	8,50	4 Mei 2016	-	idAAA	-	40.000		
PT Great River International Tbk								
Obligasi I Tahun 2003								
PT Indomobil Finance Indonesia								
Tahap I Seri C 2012	8,25	11 Mei 2016	-	idA	-	3.980		
Tahap II Seri B 2013	8,25	8 Mei 2016	-	idA	-	8.974		
Tahap I Seri A 2015	9,10	4 Mei 2016	-	idA	-	37.000		
PT Indosat Tbk								
Seri V B 2007	10,65	29 Mei 2017	idAAA	idAAA	8.018	8.051		
Seri VIII B 2012	8,88	27 Juni 2022	idAAA	idAAA	64.253	64.433		
Sukuk Ijarah Seri IV B 2009	11,75	8 Desember 2016	-	idAAA(sy)	-	3.076		
Sukuk Ijarah Seri V 2012	8,63	27 Juni 2019	idAAA(sy)	idAAA(sy)	22.137	22.190		
Sukuk Ijarah Tahap I Seri C 2014	10,50	12 Desember 2021	idAAA(sy)	idAAA(sy)	14.447	14.476		
Sukuk Ijarah Tahap III Seri B 2015	11,20	8 Desember 2025	AAA(idn)	idAAA(sy)	10.000	10.000		
PT Bank Nagari								
Seri VII Tahun 2015	10,99	8 Januari 2021	idAA	-	10.000	-		
PT Federal International Finance								
Seri B tahun 2015	9,25	24 April 2018	idAAA	-	18.304	-		
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk								
Tahap I 2012	9,90	12 Januari 2017	idA	idA	150.000	150.000		

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)								
Pihak Ketiga (lanjutan)								
Rupiah (lanjutan)								
PT Mayora Indah Tbk								
Sukuk Mudharabah II 2012	8,25	9 Mei 2017	idAA-(Sy)	idAA-(Sy)	6.483	6.443		
PT Summarecon Agung Tbk								
Sukuk Tahap I 2013	10,85	11 Desember 2018	idA+(sy)	idA+(sy)	11.651	12.760		
Sukuk Tahap II 2014	11,50	10 Oktober 2019	idA+(sy)	idA+(sy)	10.000	10.000		
PT Indonesia Infrastruktur Finance								
Seri B tahun 2016	8,70	19 Juli 2021	AAA(idn)	-	50.000	-		
PT Toyota Astra Financial Services								
Seri III B 2013	7,60	17 Mei 2016	-	idAA+	-	29.643		
Tahap I Seri B 2016	8,40	1 Juni 2019	AAA(**)	-	33.000	-		
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk								
Tahap II Seri B 2014	11,25	5 Desember 2017	AA(**)	AA(**)	5.057	5.114		
Tahap IV Seri A 2015	9,35	2 Januari 2017	F1+**)	AA(**)	25.000	25.000		
Tahap I Seri B 2016	9,50	24 Juni 2019	AA(**)	-	2.000	-		
					1.444.330	1.633.889		
Pihak berelasi (Catatan 44)								
Rupiah								
Lembaga Pembiayaan								
Ekspor Indonesia								
Seri IV D 2009	12,75	18 Juni 2016	-	idAAA	-	1.944		
Tahap I Seri D 2010	10,00	8 Juli 2017	idAAA	idAAA	2.000	2.000		
Seri I B 2011	7,75	20 Desember 2016	-	idAAA	-	38.000		
Tahap III Seri B 2013	6,40	23 Mei 2016	-	idAAA	-	74.861		
Tahap II Seri C 2014	9,25	5 Juni 2017	idAAA	idAAA	9.999	30.762		
Tahap III Seri B 2014	9,25	16 Oktober 2017	idAAA	idAAA	16.001	16.003		
Tahap III Seri C 2014	9,75	16 Oktober 2019	idAAA	idAAA	20.000	20.000		
Tahap V Seri B 2015	9,00	13 Maret 2018	idAAA	idAAA	50.000	49.998		
Tahap VI Seri A 2015	8,40	26 September 2016	-	idAAA	-	49.998		
Tahap VI Seri B 2015	9,20	16 September 2018	idAAA	idAAA	75.000	74.997		
Tahap VI Seri C 2015	9,50	16 September 2020	idAAA	idAAA	105.000	104.996		
Tahap V Seri C 2015	9,50	13 Maret 2018	idAAA	-	10.277	-		
Tahap I Seri C 2014	9,25	5 Juni 2017	idAAA	-	19.995	-		
Mandiri Tunas Finance								
Tahap II Seri A 2014	10,70	23 Mei 2017	idAA	idAA	34.075	34.256		
Tahap I Seri A 2015	10,20	18 Desember 2018	idAA	idAA	90.000	90.000		
PT Adhi Karya (Persero) Tbk								
Tahap I Seri A 2012	9,35	3 Juli 2017	idA-	idA	2.009	2.020		
Tahap I Seri B 2012	9,80	3 Juli 2019	idA-	idA	11.041	11.054		
Sukuk Mudharabah Tahap I Tahun 2012	9,35	3 Juli 2017	idA-(sy)	idA(sy)	4.012	4.029		
Sukuk Mudharabah Tahap II Tahun 2013	8,10	15 Maret 2018	idA-(sy)	idA(sy)	298	297		
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk								
Seri I A	8,38	14 Desember 2018	idA-	idA-	20.000	20.000		
Seri I B	9,05	14 Desember 2021	idA-	idA-	75.000	75.000		
PT Bank BNI Syariah								
Sukuk Mudharabah I 2015	9,10	26 Mei 2018	idAA+(sy)	idAA+ (sy)	68.927	51.046		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk								
Seri XII	12,75	19 September 2016	-	idAA	-	67.703		
Seri XIV	10,25	11 Juni 2020	idAA+	idAA	79.449	76.198		
Seri XV	9,50	28 Juni 2021	idAA+	idAA	50.000	50.000		
Seri I Tahap I 2012	7,90	5 Juni 2022	idAA+	idAA	25.000	25.000		
Seri I Tahap II 2013	7,90	27 Maret 2023	idAA+	idAA	49.768	49.512		
Seri II Seri A 2015	9,63	8 Juli 2018	idAA+	idAA	35.031	35.048		
Tahap II Seri B 2015	9,88	8 Juli 2020	idAA+	idAA	32.000	32.000		
Tahap II Seri C 2015	10,00	8 Juli 2022	idAA+	idAA	55.000	55.000		
Tahap II Seri A 2016	8,20	30 Agustus 2019	idAA+	-	99.995	-		
Tahap II Seri B 2016	8,75	30 Agustus 2021	idAA+	-	79.996	-		

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)</u>								
<u>Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)</u>								
<u>Rupiah (lanjutan)</u>								
PT Danareksa (Persero) Seri V B Tahun 2010	10,20	11 Januari 2016	-	idA	-	3.012		
PT Hutama Karya (Persero) Seri C Tahun 2013	9,50	28 Juni 2020	idA-	idA-	10.000	10.000		
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Seri XII Q 2006	13,50	6 Juli 2016	-	idAA	-	72.734		
Seri XII R 2007	10,25	21 Juni 2017	idAA	idAA	67.318	44.465		
Seri JM-10 Tahun 2010	9,35	12 Oktober 2020	idAA	idAA	57.683	57.825		
Tahap I Seri B 2013	8,70	27 September 2016	-	idAA	-	9.952		
Tahap II Seri T 2014	9,85	19 September 2019	idAA	idAA	41.440	41.576		
Tahap I Seri S Seri C 2013	8,90	27 September 2018	idAA	-	5.977	-		
PT Pegadaian (Persero) Seri X B 2003	10,50	11 Juli 2018	idAA+	idAA+	5.077	5.117		
Seri XI A 2006	13,10	23 Mei 2016	-	idAA+	-	90.176		
Seri XII A 2007	10,03	4 September 2017	idAA+	idAA+	46.154	40.300		
Seri XIII B 2009	12,65	1 Juli 2017	idAA+	idAA+	5.054	3.044		
Seri XIII C 2009	12,88	1 Juli 2019	idAA+	idAA+	2.000	2.000		
Seri C 2011	9,00	11 Oktober 2021	idAA+	idAA+	4.120	4.139		
Tahap II Seri D 2012	7,75	14 Februari 2019	idAA+	idAA+	1.939	1.914		
Tahap I Seri B 2013	7,40	9 Juli 2016	-	idAA+	-	1.986		
Tahap II Seri B 2014	9,35	11 Juli 2017	idAA+	idAA+	85.026	85.075		
Tahap II Seri C 2014	9,75	11 Juli 2019	idAA+	idAA+	1.005	1.007		
Tahap III Seri A 2015	8,50	17 Mei 2016	-	idAA+	-	81.040		
Tahap III Seri B 2015	9,25	7 Mei 2018	idAA+	idAA+	269.011	269.024		
Tahap III Seri C 2015	9,50	7 Mei 2020	idAA+	idAA+	45.050	45.062		
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Tahap I Tahun 2013	8,38	19 Maret 2018	idA	idA	9.736	9.546		
PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Tahun 2013	8,90	5 Juli 2018	idBBB+	idBBB+	10.000	10.000		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Seri VIII A 2006	13,60	21 Juni 2016	-	idAAA	-	8.106		
Seri VIII B 2006	13,75	21 Juni 2021	idAAA	idAAA	2.000	2.000		
Seri IX A 2007	10,40	10 Juli 2017	idAAA	idAAA	24.034	24.103		
Seri IX B 2007	10,90	10 Juli 2022	idAAA	idAAA	18.544	18.614		
Seri XI A 2010	11,95	12 Januari 2017	idAAA	idAAA	1.000	2.000		
Seri XI B 2010	12,55	12 Januari 2020	idAAA	idAAA	1.000	1.000		
Seri XII B 2010	10,40	8 Juli 2022	idAAA	idAAA	3.000	3.000		
Tahap I Seri B 2013	8,25	5 Juli 2023	idAAA	idAAA	5.000	5.000		
Tahap II Seri A 2013	9,00	10 Desember 2018	idAAA	idAAA	14.944	14.893		
Sukuk Ijarah IV A	11,95	12 Januari 2017	idAAA(sy)	idAAA(sy)	1.000	10.000		
Sukuk Ijarah II 2007	10,40	10 Juli 2017	idAAA(sy)	idAAA(sy)	4.036	4.104		
Sukuk Ijarah IV B 2010	12,55	12 Januari 2020	idAAA(sy)	idAAA(sy)	11.000	1.000		
Sukuk Ijarah Seri V B 2010	10,40	8 Juli 2022	idAAA(sy)	idAAA(sy)	7.000	7.000		
Sukuk Ijarah Tahap I Tahun 2013	8,00	5 Juli 2020	idAAA(sy)	idAAA(sy)	2.450	2.450		
Sukuk Ijarah Tahap II Seri A 2013	9,00	10 Desember 2018	idAAA(sy)	idAAA(sy)	5.000	5.000		
Sukuk Ijarah Tahap II Seri B 2013	9,60	10 Desember 2023	idAAA(sy)	idAAA(sy)	5.000	5.000		
PT Pupuk Indonesia (Persero) Tahun 2014 Seri A	9,63	8 Juli 2017	AAA***)	AAA***)	75.634	74.363		
Tahun 2014 Seri B	9,95	8 Juli 2019	AAA***)	AAA***)	40.377	40.503		
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) Seri A Tahun 2014	9,60	11 Juni 2017	idAAA	idAA+	13.015	13.048		
Seri B Tahun 2014	10,00	11 Juni 2019	idAAA	idAA+	16.163	16.220		

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Angkasa Pura II						
Seri A Tahun 2016	8,60	30 Juni 2021	idAAA	-	10.165	-
PT Angkasa Pura I						
Seri A Tahun 2016	8,10	22 November 2021	idAAA	-	100.000	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)						
Tahap I Seri B 2012	7,50	27 Desember 2017	idAA+	idAA+	19.666	19.360
Tahap III Seri B 2014	10,00	27 Maret 2017	idAA+	idAA+	10.009	10.040
Tahap V Seri B 2014	10,00	16 Desember 2017	idAA+	idAA+	26.106	26.209
Tahap I Seri A 2015	8,60	17 Juli 2016	-	idAA+	-	119.990
Tahap I Seri B 2015	9,25	7 Juli 2018	idAA+	idAA+	30.000	30.000
Tahap II Tahun 2015	8,90	28 November 2016	-	idAA+	-	150.000
Tahap III Tahun 2015	9,25	3 Januari 2017	idAA+	idAA+	50.000	50.000
Berjamin Aset Piutang KPR						
Tahap II Seri C 2012	7,55	25 April 2017	idAA+	idAA+	2.985	2.940
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk						
Seri B Tahun 2010	10,20	6 Juli 2020	idAAA	idAAA	36.114	37.334
Tahap I Seri A 2015	9,93	23 Juni 2022	idAAA	idAAA	190.000	190.000
Tahap I Seri D 2015	11,00	23 Juni 2045	idAAA	idAAA	5.168	5.170
PT Waskita Karya (Persero) Tbk						
Tahun 2012 Seri B	9,75	5 Juni 2017	idA-	idA	51.116	50.345
					2.567.989	2.979.508
Dolar Amerika Serikat						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia						
Tahun 2017	3,75	26 April 2017	Baa3**)	Baa3**)	150.132	157.161
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk						
Tahun 2017	4,13	27 April 2017	Baa3**)	Baa3**)	384.338	403.587
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)						
Tahun 2025	4,88	1 Oktober 2024	Baa3**)	Baa3**)	21.353	22.320
PT Pelabuhan Indonesia II						
Tahun 2025	4,25	5 Mei 2025	Baa3**)	Baa3**)	33.863	35.217
PT Pertamina (Persero)						
Tahun 2023	4,30	20 Mei 2023	Baa3**)	Baa3**)	27.624	28.731
Tahun 2041	6,50	27 Mei 2041	idBBB-***)	BBB-***)	6.890	6.890
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk						
Tahun 2024	5,13	16 Mei 2024	Baa3**)	Baa3**)	52.148	43.597
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Tahun 2020	7,75	20 Januari 2020	Baa3**)	Baa3**)	11.740	12.407
Tahun 2021	5,50	22 November 2021	Baa3**)	Baa3**)	44.339	44.901
Tahun 2042	5,25	24 Oktober 2042	idBBB-***)	BBB-***)	6.823	6.823
					739.250	761.634
					4.751.569	5.375.031
Total					11.602.191	9.580.020

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's.

(***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings.

(****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.3. Reksadana

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
PT Danareksa Investment Management	282.354	180.023
PT Sinarmas Asset Management	160.367	58.437
PT Schroder Investment Management Indonesia	137.144	39.404
PT Insight Investments Management	108.163	149.647
PT RHB Asset Management Indonesia	101.907	37.994
PT Trimegah Asset Management	78.202	74.511
PT Maybank Asset Management	78.076	-
PT Mandiri Manajemen Investasi	51.210	26.240
PT BNI Asset Management	50.106	50.312
PT Syailendra Capital	48.542	25.316
PT Mega Asset Management	40.099	12.040
PT BNP Paribas Investment Partners	27.832	37.221
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	14.772	440.995
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	12.362	15.300
PT CIMB Principal Asset Management	8.040	24.009
PT Bahana TCW Investment Management	6.131	458.541
PT Panin Asset Management	4.227	984
PT PNM Investment Management	3.287	2.929
PT Kresna Asset Management	2.990	1.019
PT Pratama Capital Assets Management	1.843	1.683
PT MNC Asset Management	1.054	-
PT Indopremier Securities	464	410
PT Mega Capital Investama	-	35.168
PT Samuel Aset Manajemen	-	23.513
	<hr/> 1.219.172	<hr/> 1.695.696
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Danareksa Investment Management	1.984	1.949
Total	1.221.156	1.697.645

d.4. *Negotiable Certificate of Deposits (NCD)*

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Tercatat				
				31 Desember 2016	31 Desember 2015			
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>								
<u>Pihak Ketiga</u>								
<u>Rupiah</u>								
PT Bank Sumitomo Mitsui								
Tahap II 2016 Seri C	100.000	7,76	22 September 2017	94.704	-			
Tahap II 2016 Seri B	100.000	7,66	11 Juli 2017	96.154	-			
Tahap II 2016 Seri A	50.000	7,50	22 Maret 2017	49.187	-			

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.4. Negotiable Certificate of Deposits (NCD) (lanjutan)

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Tercatat				
				31 Desember 2016	31 Desember 2015			
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)</u>								
<u>Pihak Ketiga (lanjutan)</u>								
<u>Rupiah (lanjutan)</u>								
PT Bank Commonwealth								
Tahap III 2016 Seri B	100.000	7,55	14 Juli 2017	96.132	-			
Tahap III 2016 Seri C	100.000	7,65	13 Oktober 2017	94.358	-			
Tahap III 2016 Seri A	50.000	7,44	13 April 2017	48.974	-			
Tahap IV 2015 Seri A	90.000	8,40	5 Februari 2016	-	89.275			
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk								
Tahap II 2016 Seri A	10.000	7,30	8 Mei 2017	9.750	-			
Tahap II 2016 Seri B	30.000	7,60	8 November 2017	28.165	-			
PT Bank Mizuho Tbk								
Tahap II 2016	50.000	7,50	22 Mei 2017	43.717	-			
PT Bank CIMB Niaga Tbk								
Tahap II 2016 Seri B	50.000	7,60	13 Januari 2017	49.869	-			
Tahap II 2016 Seri C	50.000	7,80	16 Maret 2017	49.233	-			
PT Bank Maybank Indonesia								
Seri A Tahun 2015	100.000	8,70	23 Maret 2017	-	98.119			
				660.243	187.394			
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>								
<u>Rupiah</u>								
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk								
Tahap V Tahun 2016	500.000	7,73	3 Juli 2017	481.000	-			
Tahap II Tahun 2016	100.000	7,80	10 Agustus 2017	95.547	-			
Tahap VI Tahun 2016	50.000	7,75	29 Maret 2017	49.071	-			
Tahap II Tahun 2015 Seri II B	10.000	9,00	2 Mei 2016	-	9.702			
Tahap II Tahun 2015 Seri II C	10.000	9,25	31 Oktober 2016	-	9.271			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk								
Tahap II Tahun 2016 Seri A	100.000	7,55	21 Desember 2017	93.091	-			
Tahap I Tahun 2015 Seri C	150.000	8,50	26 Mei 2016	-	145.209			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk								
Tahap Tahun 2016 Seri E	100.000	8,25	15 Juni 2018	89.573	-			
				808.282	164.182			
Total				1.468.525	351.576			

d.5. Wesel Tagih

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat		Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>								
<u>Pihak Ketiga</u>								
Dolar Amerika Serikat								
Morgan Stanley	4,00	31 Agustus 2017	A-****)	A-****)	26.945	27.570		
Total					26.945	27.570		

****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.6. Obligasi Subordinasi

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*		Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
Nilai Wajar melalui								
Laba Rugi								
Pihak Ketiga								
Rupiah								
PT Maybank Indonesia Tbk Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	9,63	10 Juni 2023	idAA	-	7.786	-		
PT Bank PAN Indonesia Tbk Seri III Tahun 2010 Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	10,50	9 November 2017	idAA-	-	3.058	-		
PT Bank CIMB Niaga Tbk Seri II Tahun 2012	9,40	20 Desember 2019	idAA-	-	2.014	-		
PT Bank KEB Hana Indonesia Tahap I Tahun 2016	10,85	23 Desember 2020	idAA	-	1.454	-		
PT Bank Permata Tbk Seri II Tahun 2011	9,95	21 Desember 2023	idAA	-	30.956	-		
	11,00	28 Juni 2018	idAA+	-	612	-		
					45.880	-		
Tersedia untuk dijual								
Pihak Ketiga								
Rupiah								
PT Bank Pan Indonesia Tbk Seri III Tahun 2010 Tahap I Tahun 2012	10,50	9 November 2017	idAA-	idAA-	147.662	141.850		
	9,40	20 Desember 2019	idAA-	idAA-	91.136	87.541		
PT Bank UOB Indonesia Seri I Tahun 2014	11,35	28 Mei 2021	idAA	idAA	29.252	13.166		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahap I Tahun 2011	10,00	6 Desember 2018	idAA+	idAA+	15.648	15.298		
	9,25	31 Oktober 2019	idAA+	idAA+	64.029	39.840		
	10,75	19 Mei 2018	idAA+	idAA+	50.218	25.887		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014	11,35	8 Juli 2021	idAA	-	31.657	-		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	9,63	10 Juni 2023	AA(idn)	-	9.733	-		
PT Bank Permata Tbk Tahap II Tahun 2012	9,40	19 Desember 2019	idAA+	idAA+	124.008	98.398		
Seri II Tahun 2011	11,00	28 Juni 2018	idAA+	idAA+	56.421	53.972		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	8,90	15 Juni 2019	idAA+	-	4.961	-		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2013	12,00	24 Desember 2020	idAA+	-	5.425	-		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014	11,75	24 Oktober 2021	idAA	-	42.814	-		
PT Bank Bukopin Tbk Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	9,25	6 Maret 2019	idA	-	989	-		
PT Bank CIMB Niaga Tbk Seri I Tahun 2010	11,30	8 Juli 2017	idAA	idAA	8.084	19.001		
Seri II Tahun 2010	10,85	23 Desember 2020	idAA	idAA	118.924	15.816		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Mudharabah Berkelanjutan I Tahun 2012	11,17	29 Juni 2022	idA-(sy)	-	877	-		
Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	9,60	28 Maret 2023	idA-(sy)	-	1.824	-		
PT Bank KEB Hana Indonesia Seri I Tahun 2016	9,95	30 Juni 2026	idAA	-	8.987	-		
					812.649	510.769		

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.6. Obligasi Subordinasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*		Nilai Tercatat			
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
Tersedia untuk dijual (lanjutan)								
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>								
<u>Rupiah</u>								
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Seri I Tahun 2009	11,85	11 Desember 2016	-	idAA+	-	3.067		
					812.649	513.836		
Dimiliki hingga jatuh tempo								
<u>Pihak Ketiga</u>								
<u>Rupiah</u>								
PT Bank OCBC NISP Tbk Seri III	11,35	30 Juni 2017	idAAA	idAAA	40.000	40.000		
PT Bank Permata Tbk Tahap II Tahun 2012	9,40	19 Desember 2019	idAA+	idAA+	20.000	20.000		
					60.000	60.000		
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>								
<u>Rupiah</u>								
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Seri I Tahun 2009	11,85	11 Desember 2016	-	idAA+	-	84.906		
					60.000	144.906		
Total					918.529	658.742		

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

d.7. Medium-Term Notes (MTN)

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Tercatat				
				31 Desember 2016	31 Desember 2015			
Nilai Wajar melalui Laba Rugi								
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>								
<u>Rupiah</u>								
PT Bank Syariah Mandiri Tahap III Tahun 2011	59.000	8,77*)	19 Desember 2021	-	56.198			
				-	56.198			
Tersedia untuk dijual								
<u>Pihak Ketiga</u>								
<u>Rupiah</u>								
PT Bank Bukopin Tbk Tahap I Tahun 2016	40.000	10,00*)	4 September 2017	40.000	-			
				40.000	-			
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>								
<u>Rupiah</u>								
PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Seri VII Tahun 2015	175.000	11,50*)	30 November 2016	-	174.965			
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	150.000	10,00*)	21 Desember 2018	155.074	150.000			
				155.074	324.965			
				195.074	324.965			

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.7. *Medium-Term Notes (MTN)*(lanjutan)

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Tercatat				
				31 Desember 2016	31 Desember 2015			
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>								
Pihak Ketiga								
Rupiah								
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia I Tahun 2015	100.000	9,85*)	3 Februari 2018	100.000	100.000			
PT Bank OCBC NISP Tbk Seri I Tahun 2013	25.000	7,00*)	18 April 2016	-	25.000			
PT Bank BJB Tbk Seri I Tahun 2016	50.000	7,00*)	8 Januari 2018	50.000	-			
				150.000	125.000			
Pihak berelasi (Catatan 44)								
Rupiah								
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Seri II Tahun 2014	99.200	9,80*)	24 Desember 2017	99.710	99.443			
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) Tahun 2015	50.000	9,50*)	14 Maret 2016	-	50.000			
PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Ijarah Tahun 2014	15.000	13,00*)	28 November 2016	-	15.000			
				99.710	164.443			
				249.710	289.443			
Total				444.784	670.606			

*) Bunga diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali

d.8. *Credit Linked Notes (CLN)*

Berikut ini merupakan saldo efek-efek berupa *Credit Linked Notes (CLN)* pada tanggal 31 Desember 2015:

Penerbit	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	31 Desember 2015				
				Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat) (Angka Penuh)	Nilai Tercatat			
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>								
Pihak Ketiga								
Dolar Amerika Serikat								
Credit Suisse International	20 Oktober 2011	20 Desember 2016	LIBOR*)	50.000.000	704.370			
Total					704.370			

*) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.8. *Credit Linked Notes* (CLN) (lanjutan)

CLN merupakan surat utang yang pembayaran kupon dan pelunasan pokok CLN tersebut dikaitkan dengan kejadian atas kegagalan pembayaran kewajiban (*credit default event*) oleh Negara Republik Indonesia (*reference entity*). BRI akan menerima seluruh bunga dan pelunasan pokok secara penuh jika tidak terjadi *credit default event*. Jika terjadi *credit default event* terhadap *reference entity*, penerbit akan segera melunasi CLN tersebut dengan obligasi yang diterbitkan oleh *reference entity* atau kas dengan nilai tertentu. *Credit default event* yang dapat terjadi terhadap *reference entity* antara lain (i) kegagalan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, (ii) *repudiation/moratorium* dan (iii) restrukturisasi yang syarat pembayaran kewajibannya tidak menguntungkan bagi kreditur.

CLN yang jatuh tempo telah diterima oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, *credit default swaps* yang melekat memiliki nilai wajar berupa kewajiban sebesar ASD580.763 (ekuivalen Rp8.006) yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas derivatif (Catatan 11). Pendapatan neto dari perubahan nilai wajar *credit default swaps* yang melekat dicatat sebagai pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar ASD413.455 (ekuivalen Rp5.699).

- e) BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah memadai.

- f) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Rupiah	8,65%	8,51%
Dolar Amerika Serikat	5,08	5,13
Euro Eropa	2,87	3,08
Dolar Singapura	2,12	2,25

- g) BRI mengakui kerugian yang belum direalisasi - neto dari nilai efek-efek yang diklasifikasikan dalam "Nilai Wajar melalui Laba Rugi" sebesar RpNihil dan Rp10.945 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dilaporkan dalam akun "Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- h) BRI mengakui keuntungan yang belum direalisasi - neto dari nilai efek-efek yang diklasifikasikan dalam "Nilai Wajar melalui Laba Rugi" sebesar Rp31.025 dan RpNihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- i) BRI mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek masing-masing sebesar Rp447.580 dan Rp86.485 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- j) Efek-efek sejumlah nominal Rp7.935.345 dan Rp14.562.910 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 24).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR

- a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

		31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga					
Rupiah					
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Wesel Ekspor		6.112.978	649.730	3.945.153	343.119
		<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
		6.762.708		4.288.272	
Mata uang asing					
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Dolar Amerika Serikat Wesel Ekspor		-	314.985	4.342	
Renminbi	823.503.667	1.596.930	1.028.573.239	2.183.502	
Dolar Amerika Serikat	47.917.829	645.573	40.470.700	557.889	
Yen Jepang	513.619.647	59.100	310.742.325	35.585	
Euro Eropa	2.540.997	36.021	3.845.144	57.895	
Pound Sterling Inggris	267.500	4.428	1.443.713	29.508	
Dolar Singapura	-	-	46.772	456	
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
		2.342.052		2.869.177	
		<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
		9.104.760		7.157.449	
Pihak berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		77.494		122.613	
		<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
		77.494		122.613	
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat					
Wesel Ekspor	12.114.895	163.218	24.181	333	
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		-	35.429	488	
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
		240.712		123.434	
Total		9.345.472		7.280.883	
		<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>

- b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua tagihan wesel ekspor diklasifikasikan "Lancar".

- c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
≤ 1 bulan	2.308.225	1.595.957
> 1 bulan - 3 bulan	3.250.882	3.081.075
> 3 bulan - 1 tahun	3.545.653	2.480.417
	<hr/>	<hr/>
	9.104.760	7.157.449

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR (lanjutan)

- c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak berelasi (Catatan 44)		
≤ 1 bulan	227.971	31.868
> 1 bulan - 3 bulan	7.810	73.775
> 3 bulan - 1 tahun	4.931	17.791
	<hr/> 240.712	<hr/> 123.434
Total	9.345.472	7.280.883

BRI melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai tagihan wesel ekspor secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena Manajemen berkeyakinan bahwa tagihan wesel ekspor dapat ditagih.

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekапitalisasi BRI dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

Sehubungan dengan program rekапitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000, yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap (Catatan 1b). Sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-84/MK.01/2002 tanggal 26 Maret 2002 tentang "Pelaksanaan Konversi Obligasi Seri FR Menjadi Obligasi Seri VR", pada tanggal 26 Maret 2002 BRI telah menukar sebagian Obligasi Pemerintah tingkat bunga tetap dengan Obligasi Pemerintah tingkat bunga variabel.

- a) Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Sisa Umur Sampai Saat Jatuh Tempo:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual		
≤ 1 bulan	718.434	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo		
≤ 1 tahun	-	500.000
> 1 tahun - 5 tahun	2.600.000	2.600.000
	<hr/> 2.600.000	<hr/> 3.100.000
Total	3.318.434	3.815.958

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

b) Berdasarkan Klasifikasi dan Jenis:

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual				
VR0027	SPN 3 bulan	25 Juli 2018	449.325	447.178
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	269.109	268.780
			718.434	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo				
VR0023	SPN 3 bulan	25 Oktober 2016	-	500.000
VR0026	SPN 3 bulan	25 Januari 2018	375.000	375.000
VR0027	SPN 3 bulan	25 Juli 2018	375.000	375.000
VR0028	SPN 3 bulan	25 Agustus 2018	375.000	375.000
VR0029	SPN 3 bulan	25 Agustus 2019	375.000	375.000
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	1.100.000	1.100.000
			2.600.000	3.100.000
Total			3.318.434	3.815.958

c) Informasi Signifikan Lainnya:

Jadwal pembayaran bunga untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah 3 (tiga) bulan sekali.

Nilai pasar untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan “Tersedia untuk dijual” berkisar dari 99,67% sampai dengan 99,85% dan 99,37% sampai dengan 99,55% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

31 Desember 2016					
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali-Neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
FR0066	5,60	30 Desember 2016	31 Maret 2017	924.996	925.140
PT Bank JTrust Indonesia Tbk					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD130117182C	8,50	28 Desember 2016	11 Januari 2017	89.749	89.812
				1.014.745	1.014.952
Mata uang asing					
PT Bank BNP Paribas Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
RI1023	6,15	19 Desember 2016	26 Januari 2017	58.835	58.955
RI0320	6,15	19 Desember 2016	26 Januari 2017	74.733	74.886
RI0237	6,15	19 Desember 2016	26 Januari 2017	111.868	112.097
RI0319	6,15	19 Desember 2016	26 Januari 2017	66.360	66.497
				311.796	312.435
				1.326.541	1.327.387

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari (lanjutan):

31 Desember 2016					
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali-Neto
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi Pemerintah FR0069	6,50	17 November 2016	6 Januari 2017	228.170	229.983
				228.170	229.983
Total				1.554.711	1.557.370
31 Desember 2015					
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali-Neto
<u>Pihak ketiga</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk Sertifikat Deposito Bank Indonesia IDSD03021691C	10,00	30 Desember 2015	6 Januari 2016	47.177	47.190
IDSD150116273S	10,00	30 Desember 2015	6 Januari 2016	236.755	236.821
IDSD190216273S	10,00	30 Desember 2015	6 Januari 2016	94.095	94.122
				378.027	378.133
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sertifikat Bank Indonesia IDBI200516273C	10,00	29 Desember 2015	6 Januari 2016	185.039	185.141
Sertifikat Deposito Bank Indonesia IDSD020316182S	10,00	29 Desember 2015	6 Januari 2016	281.695	281.851
				466.734	466.992
Total				844.761	845.125

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Iktisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2016	
Transaksi		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Swap mata uang dan suku bunga		32.204	179.286
Swap suku bunga		59.443	53.780
Swap mata uang asing		-	112.160
Pembelian dan penjualan spot mata uang asing		10	-
Pembelian dan penjualan forward mata uang asing		-	1.991
Total		91.657	347.217

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Iktisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi	31 Desember 2015	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Credit linked notes (Catatan 7)	-	8.006
Swap mata uang dan suku bunga	-	348.183
Swap suku bunga	-	2.128
Swap mata uang asing	-	82.819
Pembelian dan penjualan spot mata uang asing	-	412
Pembelian dan penjualan forward mata uang asing	-	4.205
Total	-	445.753

a. Swap Mata Uang dan Suku Bunga

Pada tanggal 31 Desember 2016, BRI melakukan kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga (cross currency interest rate swap) terhadap beberapa *counterparties*, dimana BRI sepakat untuk menukar dana masing-masing sebesar Renminbi 2.065.304.000, Rp541.400, ASD53.167.500 dan ASD159.483.894 yang nilainya setara pada tanggal efektif kontrak masing-masing dengan ASD315.000.000, ASD40.000.000, EUR47.000.000 dan Rp2.101.181. Para pihak yang melakukan kontrak pertukaran mata uang berkewajiban membayar bunga sesuai dengan dana yang diterimanya.

Apabila dana yang diterima ASD, maka pihak penerima berkewajiban membayar bunga tetap (fixed rate) atau bunga mengambang (floating rate) sebesar LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah dengan margin tertentu. Sebaliknya penerima dana Rupiah, Renminbi atau Euro berkewajiban membayar *fixed rate*.

b. Swap Suku Bunga

Pada tanggal 31 Desember 2016, BRI melakukan kontrak pertukaran suku bunga (interest rate swap) terhadap beberapa *counterparties*, dimana BRI dan *counterparties* sepakat untuk saling menukar bunga dengan suku bunga tetap (fixed rate) atau bunga mengambang (floating rate) dengan total nilai kontrak sebesar ASD373.125.000.

c. Pembelian dan Penjualan Spot dan Forward Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2016, BRI memiliki kontrak pembelian dan penjualan spot mata uang asing dengan nilai nosional masing-masing sebesar ASD105.000.000 dan ASD121.000.000 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp1.414.887 dan Rp1.630.457.

Selain itu, BRI memiliki kontrak pembelian forward mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD117.700.000 dan EUR60.000.000 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp1.588.919 dan Rp845.491 serta kontrak penjualan forward mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD381.682.492 dengan nilai kontrak sebesar Rp5.124.359.

d. Swap Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2016, BRI memiliki kontrak pembelian swap mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD295.000.000 dan EUR310.000.000 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp3.998.890 dan Rp4.479.072 serta kontrak penjualan swap mata uang asing dengan nilai nosional ASD25.000.000 dengan nilai kontrak sebesar Rp333.740.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

- a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Rupiah		
Kupedes	211.417.693	178.759.239
Modal kerja	123.647.784	110.017.704
Konsumsi	101.016.417	89.603.296
Investasi	54.536.901	42.366.014
Program	10.547.008	7.064.037
Sindikasi	1.136.189	1.313.700
	502.301.992	429.123.990
Mata uang asing		
Investasi	27.477.766	22.527.984
Modal kerja	19.362.729	18.764.850
Sindikasi	615.873	933.555
	47.456.368	42.226.389
	549.758.360	471.350.379
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Modal kerja	37.739.884	42.605.612
Investasi	27.960.891	18.354.627
Sindikasi	17.116.441	16.019.141
Karyawan kunci	43.174	46.498
Konsumsi	14.871	18.563
	82.875.261	77.044.441
Mata uang asing		
Modal kerja	5.573.961	10.157.905
Investasi	4.286.304	4.810.165
Sindikasi	977.089	1.117.648
	10.837.354	16.085.718
	93.712.615	93.130.159
Total	643.470.975	564.480.538
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(22.184.296)	(17.162.183)
Bersih	621.286.679	547.318.355

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Rupiah</u>		585.177.253		506.168.431
<u>Mata uang asing</u>				
Dolar Amerika Serikat	4.265.605.843	57.468.374	4.194.486.839	57.821.002
Euro Eropa	40.702.251	576.986	18.700.101	281.561
Dolar Singapura	21.521.459	200.406	18.661.338	182.115
Pound Sterling Inggris	2.090.463	34.608	725.983	14.838
Yen Jepang	90.820.000	10.450	97.471.871	11.162
Franc Swiss	205.338	2.712	102.669	1.429
Dolar Australia	19.099	186		-
		58.293.722		58.312.107
Total		643.470.975		564.480.538
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(22.184.296)		(17.162.183)
Bersih		621.286.679		547.318.355

- b) Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	201.932.238	171.309.588
Pertanian	61.298.365	49.202.544
Perindustrian	23.131.242	16.719.172
Jasa dunia usaha	21.669.972	18.622.984
Konstruksi	13.352.157	11.260.702
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.411.834	5.937.507
Jasa pelayanan sosial	4.570.127	4.388.625
Pertambangan	2.223.852	2.106.438
Listrik, gas dan air	1.235.411	801.696
Lain-lain	165.476.794	148.774.734
	502.301.992	429.123.990
<u>Mata uang asing</u>		
Perindustrian	23.302.570	23.709.462
Pertanian	8.994.684	3.689.254
Listrik, gas dan air	4.465.298	4.268.672
Pertambangan	3.951.956	2.946.326
Perdagangan, perhotelan dan restoran	1.742.852	2.798.057
Jasa dunia usaha	1.681.920	1.468.551
Konstruksi	1.669.253	1.919.381
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.581.561	1.220.210
Lain-lain	66.274	206.476
	47.456.368	42.226.389
	549.758.360	471.350.379

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Listrik, gas dan air	27.396.425	16.358.603
Perdagangan, perhotelan dan restoran	15.784.788	19.599.529
Perindustrian	9.804.224	9.034.633
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.699.909	8.396.044
Pertanian	7.673.124	6.487.849
Jasa dunia usaha	6.315.017	7.169.936
Konstruksi	6.272.142	3.537.595
Pertambangan	466.620	695.063
Jasa pelayanan sosial	418.524	5.717.561
Lain-lain	44.488	47.628
	82.875.261	77.044.441
Mata uang asing		
Perindustrian	4.979.352	10.149.569
Jasa pelayanan sosial	3.707.071	4.117.541
Pertambangan	1.347.250	1.408.367
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	524.255	271.020
Jasa dunia usaha	176.577	96.495
Konstruksi	77.020	39.580
Perdagangan, perhotelan dan restoran	25.829	-
Pertanian	-	3.146
	10.837.354	16.085.718
	93.712.615	93.130.159
Total	643.470.975	564.480.538
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(22.184.296)	(17.162.183)
Bersih	621.286.679	547.318.355

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	13.537.435	13.966.093
> 1 bulan - 3 bulan	18.772.288	16.688.235
> 3 bulan - 1 tahun	97.065.113	80.979.512
> 1 tahun - 2 tahun	80.029.683	70.074.362
> 2 tahun - 5 tahun	142.332.825	122.274.147
> 5 tahun	150.564.648	125.141.641
	502.301.992	429.123.990

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	2.441.291	2.887.982
> 1 bulan - 3 bulan	1.521.131	4.710.511
> 3 bulan - 1 tahun	5.505.601	6.130.904
> 1 tahun - 2 tahun	5.977.606	7.122.486
> 2 tahun - 5 tahun	12.608.850	8.627.405
> 5 tahun	19.401.889	12.747.101
	<hr/>	<hr/>
	47.456.368	42.226.389
	<hr/>	<hr/>
	549.758.360	471.350.379
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	1.890.341	3.520.078
> 1 bulan - 3 bulan	19.986.637	4.513.341
> 3 bulan - 1 tahun	16.731.440	27.106.728
> 1 tahun - 2 tahun	2.638.472	6.875.664
> 2 tahun - 5 tahun	7.727.466	10.235.935
> 5 tahun	33.900.905	24.792.695
	<hr/>	<hr/>
	82.875.261	77.044.441
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	242.395	128.478
> 1 bulan - 3 bulan	1.347.250	1.378.500
> 3 bulan - 1 tahun	2.736.744	8.650.927
> 1 tahun - 2 tahun	-	634.565
> 2 tahun - 5 tahun	4.967.027	3.923.272
> 5 tahun	1.543.938	1.369.976
	<hr/>	<hr/>
	10.837.354	16.085.718
	<hr/>	<hr/>
	93.712.615	93.130.159
Total	643.470.975	564.480.538
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(22.184.296)	(17.162.183)
Bersih	621.286.679	547.318.355
	<hr/>	<hr/>
d) Berdasarkan Kolektibilitas:		
	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Individual	28.871.177	19.596.126
Kolektif		
Lancar	587.285.896	516.307.931
Dalam perhatian khusus	20.523.521	21.977.643
Kurang lancar	1.056.103	1.160.311
Diragukan	1.128.476	1.224.930
Macet	4.605.802	4.213.597
	<hr/>	<hr/>
	614.599.798	544.884.412
Total	643.470.975	564.480.538
	<hr/>	<hr/>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d) Berdasarkan Kolektibilitas (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Individual	(7.510.899)	(4.104.272)
Kolektif	(14.673.397)	(13.057.911)
	<hr/>	<hr/>
	(22.184.296)	(17.162.183)
Bersih	621.286.679	547.318.355

e) Berdasarkan Segmen Operasi:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Ritel	235.361.063	205.539.988
Mikro	221.802.205	188.428.179
Korporasi	45.138.724	35.155.823
	<hr/>	<hr/>
	502.301.992	429.123.990
<u>Mata uang asing</u>		
Korporasi	38.531.635	34.820.892
Ritel	8.924.733	7.405.497
	<hr/>	<hr/>
	47.456.368	42.226.389
	<hr/>	<hr/>
	549.758.360	471.350.379
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Korporasi	82.280.121	70.204.154
Ritel	595.140	6.840.287
	<hr/>	<hr/>
	82.875.261	77.044.441
<u>Mata uang asing</u>		
Korporasi	10.837.354	16.085.718
	<hr/>	<hr/>
	93.712.615	93.130.159
Total	643.470.975	564.480.538
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(22.184.296)	(17.162.183)
Bersih	621.286.679	547.318.355

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya:

- 1) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Bunga Kontrak		
Rupiah	11,91%	12,47%
Mata uang asing	4,23	4,37
Bunga Efektif		
Rupiah	14,59%	16,09%
Mata uang asing	4,38	4,46

- 2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 20, 21 dan 22).
- 3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- 4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepada pegawai dan pensiun, kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lainnya.
- 5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi.
- 6) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor BRI Unit. Sasaran kredit ini adalah usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan plafon Kupedes. Sektor ekonomi yang menjadi sasaran adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.
- 7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan BRI adalah sebesar Rp45.054.012 dan Rp31.142.038 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Keikutsertaan BRI sebagai pimpinan sindikasi berkisar dari 24,50% sampai dengan 63,65% dan 23,08% sampai dengan 63,65%, sedangkan sebagai anggota sindikasi berkisar dari 2,97% sampai dengan 59,97% dan 2,97% sampai dengan 51,79% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.
- 8) Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 5,5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 4 (empat) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate* (BLR) ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain. Besarnya akun beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan sebesar Rp565.480 dan Rp569.257 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 18).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

- 9) Kredit yang diberikan BRI kepada pihak berelasi diluar kredit yang diberikan kepada karyawan kunci (Catatan 44) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	27.446.991	16.479.829
Perum BULOG	16.112.248	17.187.834
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	4.307.997	4.683.888
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.864.676	3.678.155
PT Pegadaian (Persero)	3.835.110	3.864.154
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.377.804	2.123.803
PT Garuda Indonesia (Persero)	1.968.132	1.593.531
PT Dirgantara Indonesia	1.735.635	938.930
PT Waskita Beton Precast	1.670.095	229.628
PT Waskita Karya (Persero)	1.655.684	612.974
Lain-lain	28.695.069	41.690.935
Total	93.669.441	93.083.661

- 10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI (Entitas Induk) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp37.131.753 dan Rp20.339.826 (tidak diaudit). Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.
- 11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.
- 12) Rincian kredit bermasalah merupakan kredit individual dan kolektif (kurang lancar, diragukan dan macet) berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Perdagangan, perhotelan dan restoran	9.589.255	9.128.103
Perindustrian	9.306.203	3.690.140
Pertanian	4.345.008	2.844.590
Konstruksi	3.725.349	3.037.301
Pertambangan	3.116.077	1.841.180
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.653.314	1.642.456
Jasa dunia usaha	1.629.211	1.700.017
Listrik, gas dan air	723.688	776.168
Jasa pelayanan sosial	135.594	112.727
Lain-lain	1.437.859	1.422.282
Total	35.661.558	26.194.964
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(9.224.013)	(5.726.209)
Bersih	26.437.545	20.468.755

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

13) Rasio-rasio

a. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

(i) BRI Induk dan BRI Agro

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Total kredit <i>non-performing</i>	13.117.282	11.380.718
Total kredit yang diberikan	643.470.975	564.480.538
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	2,04%	2,02%

(ii) BRI (Entitas Induk)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Total kredit <i>non-performing</i>	12.882.913	11.267.382
Total kredit yang diberikan	635.291.221	558.436.016
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	2,03%	2,02%

b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah masing-masing sebesar 44,48% dan 44,32% pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	17.162.183	15.886.145
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	13.454.979	8.685.146
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(8.473.450)	(7.815.170)
Selisih kurs	40.584	406.062
Saldo akhir	22.184.296	17.162.183

Dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI (Entitas Induk) termasuk cadangan kerugian untuk daerah yang masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana atau yang pernah mengalami bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah sebesar Rp857.060 dan Rp611.849, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 2e).

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan BRI (Entitas Induk), yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2e) adalah sebesar Rp15.652.514 dan Rp13.892.885, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

- a) Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Lancar	14.553.293	14.192.917
Dalam perhatian khusus	1.870.297	1.561.399
Kurang lancar	160.261	196.514
Diragukan	178.264	97.603
Macet	479.990	509.301
	17.242.105	16.557.734
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Lancar	506.483	56.272
Dalam perhatian khusus	355	-
	506.838	56.272
Total	17.748.943	16.614.006
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(492.156)	(352.252)
Bersih	17.256.787	16.261.754

- b) Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	282.806	484.053
> 1 bulan - 3 bulan	449.395	679.010
> 3 bulan - 1 tahun	1.399.649	2.107.439
> 1 tahun - 2 tahun	1.265.385	2.187.363
> 2 tahun - 5 tahun	2.728.868	7.414.901
> 5 tahun	11.116.002	3.684.968
	17.242.105	16.557.734
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	6	3.868
> 1 bulan - 3 bulan	3.400	778
> 3 bulan - 1 tahun	328.777	2.125
> 1 tahun - 2 tahun	1.936	238
> 2 tahun - 5 tahun	41.675	42.896
> 5 tahun	131.044	6.367
	506.838	56.272
Total	17.748.943	16.614.006
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(492.156)	(352.252)
Bersih	17.256.787	16.261.754

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

Piutang dan pembiayaan syariah terdiri dari piutang *murabahah*, piutang *istishna*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Pendapatan piutang *murabahah* yang belum diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp4.322.067 dan Rp4.067.750.

Perubahan cadangan kerugian nilai piutang dan pembiayaan syariah:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	352.252	276.650
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	244.267	206.159
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	14.892	11.667
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(119.255)	(142.224)
Saldo akhir	492.156	352.252

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan pembiayaan syariah yang dibentuk telah memadai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah piutang dan pembiayaan syariah yang diklasifikasikan *Non-Performing Financing* (NPF) masing-masing sebesar Rp818.515 (4,61%) dan Rp803.418 (4,84%).

Jenis jaminan yang diserahkan oleh debitur atas piutang dan pembiayaan konsumen berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor dan properti lainnya.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

14. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2016 terdiri dari:

	31 Desember 2016
<u>Pihak ketiga</u>	
Rupiah	
Piutang sewa pembiayaan-bruto	2.465.843
Nilai sisa yang terjamin	1.750.061
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(266.044)
Simpanan jaminan	(1.749.560)
Total	2.200.300
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(130.000)
Bersih	2.070.300

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan-bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	31 Desember 2016
Pihak ketiga	
Rupiah	
≤ 1 tahun	264.036
> 1 tahun - 2 tahun	660.090
> 2 tahun - 5 tahun	1.276.174
Total	2.200.300
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(130.000)
Bersih	2.070.300

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan:

	31 Desember 2016
Saldo awal	128.000
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai *)	16.669
Selisih kurs	(23)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(14.646)
Saldo akhir	130.000

*) Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode berjalan setelah akuisisi tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp995 (catatan 34)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang dibentuk telah memadai.

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		3.192.249		2.333.810
Mata uang asing				
L/C Impor dan SKBDN				
Dolar Amerika Serikat	147.121.912	1.982.100	150.457.533	2.074.057
Euro Eropa	1.406.631	19.940	2.877.637	43.328
Yen Jepang	30.124.000	3.466	-	-
Dolar Singapura	19.600	183	-	-
Pound Sterling Inggris	-	34.168	698	
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	2.005.689		2.118.083	
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	5.197.938		4.451.893	

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut (lanjutan):

- a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
Rupiah				
L/C Impor dan SKBDN	363.963		155.629	
<u>Mata uang asing</u>				
L/C Impor dan SKBDN				
Dolar Amerika Serikat	7.433.691	100.150	31.420.787	433.136
Euro Eropa	2.153.788	30.532	7.902.259	118.982
Pound Sterling Inggris	-	-	109.760	2.243
Dolar Australia	-	-	79.580	802
Yen Jepang	-	-	6.860.000	786
	130.682		555.949	
	494.645		711.578	
Total	5.692.583		5.163.471	

- b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai "Lancar".

- c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
≤ 1 bulan	955.776	529.581
> 1 bulan - 3 bulan	1.935.035	1.702.172
> 3 bulan - 1 tahun	2.307.127	2.220.140
	5.197.938	4.451.893
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
≤ 1 bulan	89.867	128.487
> 1 bulan - 3 bulan	171.292	343.632
> 3 bulan - 1 tahun	233.486	239.459
	494.645	711.578
Total	5.692.583	5.163.471

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena Manajemen berkeyakinan bahwa tagihan akseptasi dapat ditagih.

16. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	31 Desember 2016	
		Percentase Kepemilikan (%)	Nilai Tercatat
Metode Biaya			
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00	900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00	536
PT Jakarta Kyoei Medical Center	Keanggotaan golf	1,68	220
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	0,21	210
PT Menara Proteksi Indonesia	Keanggotaan golf	2,00	200
BPR Toelongan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50	77
BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Perbankan	3,00	77
BPR Toelangan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50	66
PT Merapi Gelanggang Wisata	Keanggotaan golf	0,50	50
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	1,75	35
PT Sukapraja Estetika Padang Golf	Keanggotaan golf	0,50	25
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	2,25	23
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-Bank	0,03	20
Total		2.439	

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	31 Desember 2015		
		Percentase Pemilikan (%)	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi
Metode Ekuitas (Investasi dalam entitas asosiasi)				
PT BTMU-BRI Finance (Pihak berelasi - Catatan 44)	Pembiayaan	45,00	24.750	238.141
Metode Biaya				262.891
PT Kelola Jasa Artha	Jasa pengiriman uang	14,22		2.560
PT Bringin Gigantara (Pihak berelasi - Catatan 44)	Pengadaan barang, jasa dan teknologi informasi	5,14		1.240
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00		900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00		536

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan (%)	Biaya Perolehan	31 Desember 2015	
				Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Biaya (lanjutan)					
PT Jakarta Kyoei Medical Center	Keanggotaan golf	1,68			220
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	0,21			210
PT Menara Proteksi Indonesia	Keanggotaan golf	2,00			200
BPR Toelongan Dasa Nusantara	Perbankan	3,00			77
BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Perbankan	3,00			77
BPR Toelangan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50			66
PT Merapi Gelanggang Wisata	Keanggotaan golf	0,64			50
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	1,75			35
PT Sukapraja Golf	Keanggotaan golf	0,24			25
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	2,25			23
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-Bank	0,03			20
				6.239	
Total					269.130

BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua penyertaan diklasifikasikan "Lancar".

Pada tahun 2016, BRI telah menerima dividen tunai dari PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia masing-masing sebesar Rp170 dan Rp11, sedangkan tahun 2015 BRI telah menerima dividen tunai dari PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia masing-masing sebesar Rp391 dan Rp3.

Pada tahun 2016, BRI Agro (entitas anak) telah menerima dividen tunai dari BPR Cinta Manis Agroloka, BPR Bungamayang Agroloka dan PT Aplikanusa Lintasarta masing-masing sebesar Rp7, Rp21 dan Rp26, sedangkan tahun 2015 BRI Agro menerima dividen tunai dari BPR Toelongan Dasa Nusantara, BPR Tjoekir Dasa Nusantara, BPR Cinta Manis Agroloka, BPR Bungamayang Agroloka dan PT Aplikanusa Lintasarta masing-masing sebesar Rp16, Rp19, Rp27, Rp15 dan Rp12.

Efektif pada tanggal 30 Maret 2016 Perusahaan menjual seluruh kepemilikannya di PT Kelola Jasa Artha dan PT Bringin Gigantara yang telah dituangkan dalam Akta Jual Beli dan Pengalihan Saham masing-masing No. 29 dan No. 30 oleh H. Yulizar Azhar, S.H, M.Kn tanggal 30 Maret 2016.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena Manajemen berkeyakinan bahwa penyertaan saham dapat diperoleh kembali.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

Keterangan	31 Desember 2016			
	Saldo Awal	Penambahan*)	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Hak atas tanah	1.107.163	14.709.604	17.271	15.799.496
Bangunan	2.900.001	455.660	194.748	3.160.913
Kendaraan bermotor	1.943.674	243.909	35.560	2.152.023
Komputer dan mesin	5.065.582	1.422.607	83.975	6.404.214
Perlengkapan kantor	1.354.292	143.069	27.455	1.469.906
Aset tetap museum	184	-	-	184
Satelit dalam pengembangan	2.316.572	959.041	-	3.275.613
	14.687.468	17.933.890	359.009	32.262.349
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	1.220.467	141.655	2.564	1.359.558
Kendaraan bermotor	1.123.409	330.604	35.339	1.418.674
Komputer dan mesin	3.276.548	636.290	78.407	3.834.431
Perlengkapan kantor	1.027.764	134.265	27.402	1.134.627
	6.648.188	1.242.814	143.712	7.747.290
Nilai buku - neto	8.039.280			24.515.059
31 Desember 2015				
Keterangan	Saldo Awal	Penambahan**)	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Hak atas tanah	625.460	482.222	519	1.107.163
Bangunan	2.482.655	540.585	123.239	2.900.001
Kendaraan bermotor	1.839.082	146.285	41.693	1.943.674
Komputer dan mesin	4.599.811	578.344	112.573	5.065.582
Perlengkapan kantor	1.204.214	184.588	34.510	1.354.292
Aset tetap museum	184	-	-	184
Satelit dalam pengembangan	831.895	1.484.677	-	2.316.572
	11.583.301	3.416.701	312.534	14.687.468
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	1.088.252	137.481	5.266	1.220.467
Kendaraan bermotor	862.216	302.267	41.074	1.123.409
Komputer dan mesin	2.815.996	562.412	101.860	3.276.548
Perlengkapan kantor	899.367	162.330	33.933	1.027.764
	5.665.831	1.164.490	182.133	6.648.188
Nilai buku - neto	5.917.470			8.039.280

- *) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah surplus revaluasi hak atas tanah sebesar Rp14.261.442 (setelah dikurangi penurunan nilai akibat revaluasi sebesar Rp54.085) dan saldo awal Entitas Anak (BRI Finance) yang diakuisisi (Biaya Perolehan sebesar Rp19.376, Akumulasi Penyusutan sebesar Rp16.901 dan Biaya Penyusutan tahun berjalan sebesar Rp1.589)
- **) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak (BRI Life) yang diakuisisi (Biaya Perolehan sebesar Rp131.303, Akumulasi Penyusutan sebesar Rp57.949 dan Biaya Penyusutan tahun berjalan sebesar Rp12.319)

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp1.224.809 dan Rp1.094.222 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 36).

17. ASET TETAP (lanjutan)

BRI telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, vandalsis, *force majeur* dan lain-lain kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (pihak berelasi - Catatan 44), PT Asuransi Jasa Tania dan Asuransi Sompo Japan Nipponkoa Indonesia dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp10.530.478 dan Rp10.358.054 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

NJOP bangunan yang dimiliki BRI pada tanggal 31 Desember 2016 senilai Rp2.038.098, sedangkan NJOP tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing senilai Rp3.711.881 dan Rp1.821.383. Selain tanah dan bangunan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset dan nilai tercatatnya.

Nilai tercatat bruto aset tetap yang telah terdepresiasi penuh, namun masih digunakan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp3.666.122 dan Rp3.699.755 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Tidak ada aset tetap yang dimiliki BRI yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016, manufaktur satelit (BRIsat) telah selesai dilaksanakan dan telah berhasil diluncurkan pada tanggal 19 Juni 2016 dari Kourou, French Guiana. BRIsat telah mencapai orbit yang dituju dan telah dilakukan pengujian (*in orbit test*). Terhitung sejak tanggal 3 Agustus 2016 telah dilakukan "BRIsat operational handover" dari SSL (sebagai manufaktur satelit BRIsat). Saat ini sedang dilakukan *Final Acceptance* untuk perangkat *ground* (gRCS) untuk memastikan perangkat-perangkat tersebut dapat digunakan secara optimal oleh BRI. Sesuai dengan kontrak, performa satelit akan terus dimonitor oleh SSL dan BRI sampai *milestone* terakhir (satellite performance) diselesaikan pada pertengahan tahun 2017. Persentase jumlah tercatat satelit dalam pengembangan terhadap nilai kontrak adalah sebesar ±96%.

Pada tanggal 31 Desember 2015, proyek satelit (BRIsat) sampai pada tahap pemasangan *tower* (*alignment*) yang diikuti serangkaian pengujian diantaranya *vibration test*, *dynamic test*, *Compact Antenna Test Range* (CATR) dan *final performance test*. Untuk *ground system*, telah terpasang antena pengendali satelit / *Telemetry, Tracking and Command System* (TT&C) dan 2 buah antena *geolocation*, sedangkan 2 (dua) buah antena komunikasi masih dalam proses instalasi. Persentase jumlah tercatat satelit dalam pengembangan terhadap nilai kontrak adalah sebesar ±74%.

Pada tanggal 1 April 2016, BRI melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas aset tetap tanah untuk tujuan akuntansi dan perpajakan adalah sebagai berikut:

- Tujuan akuntansi: BRI mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah menjadi model revaluasi dari sebelumnya menggunakan model biaya.
- Tujuan perpajakan: kenaikan nilai tercatat aset tetap tanah sebesar Rp14.315.527 telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-479/WPJ.19/2016 tanggal 29 Juli 2016.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp13.824.692 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp490.835). Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi sebesar Rp54.085 diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar hak atas tanah termasuk pada hierarki nilai wajar level 2.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Abdullah, Fitriantoro dan Rekan, KJPP Aditya, Iskandar dan Rekan, KJPP Aksa, Nelson dan Rekan, KJPP Immanuel, Johnny dan Rekan, KJPP Iwan Bachron dan Rekan, KJPP Nanang, Rahayu dan Rekan, KJPP Pung's Zulkarnain dan Rekan, KJPP Satria, Iskandar, Setiawan dan Rekan serta KJPP Toha, Okky, Heru dan Rekan, dengan berbagai tanggal penilaian.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika tanah diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya sebesar Rp1.538.053.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap dan jumlah nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

18. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri atas:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.726.840	1.234.963
Piutang bunga		
Efek-efek	1.266.196	1.090.330
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	40.219	42.629
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	80.864	32.121
Lain-lain	76.757	34.160
Aset tetap belum didistribusikan	1.169.654	739.784
Sewa kantor, gudang, dan ruang kelas	845.247	808.517
Wesel tagih	685.212	554.202
Biaya dibayar di muka	632.266	343.769
Persekot Intern	611.471	647.590
Tagihan kepada Pemerintah terkait pemberian KUR generasi II	595.562	256.073
Beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan (Catatan 12f)	565.480	569.257
Agunan yang diambil alih	344.770	84.191
Tagihan kepada Perum Bulog	328.559	297.915
Persediaan kantor	296.038	216.629
Aset ijarah	286.181	46.260
Aset reasuransi	232.332	214.731
Pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan prinsip syariah	170.519	138.908
Properti investasi	112.251	90.185
Tagihan pinjaman pokok dan bunga kredit	68.009	65.284
Estimasi tagihan pajak (Catatan 38b)	63.170	10.275
Piutang premi	46.511	77.490
Uang muka pajak (Catatan 38b)	-	2.573.213
Lain-lain	2.183.779	2.014.948
	12.427.887	12.183.424

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset lain-lain terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Mata uang asing</u>		
Piutang bunga		
Efek-efek	685.426	538.731
Lain-lain	94.526	29.344
Tagihan <i>Risk Participation</i>	580.778	331.556
Wesel tagih	181.110	49.689
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	44.762	50.250
Lain-lain	476.222	314.864
	<u>2.062.824</u>	<u>1.314.434</u>
Total	14.490.711	13.497.858

19. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri atas:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Titipan <i>advance payment</i>	1.492.074	1.234.916
Titipan ATM dan kartu kredit	457.982	668.091
Titipan setoran pajak	379.554	347.630
Titipan asuransi	152.213	153.826
Titipan pinjaman kelolaan	51.265	48.383
Titipan setoran kliring	26.807	39.217
Titipan pengiriman uang	35.703	31.984
Lain-lain	2.607.824	2.443.224
	<u>5.203.422</u>	<u>4.967.271</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Titipan <i>advance payment</i>	56.120	41.315
Titipan ATM dan kartu kredit	52.597	39.658
Titipan setoran pajak	11.485	7.796
Lain-lain	86.689	82.522
	<u>206.891</u>	<u>171.291</u>
Total	5.410.313	5.138.562

20. GIRO

Giro terdiri atas:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Jumlah nosisional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Jumlah nosisional Mata uang asing/ (Angka penuh)
	Ekuivalen Rp	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>	<u>79.314.862</u>	<u>61.717.414</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. GIRO (lanjutan)

Giro terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	1.153.376.172	15.538.860	1.216.184.776	16.765.107
Euro Europa	113.890.839	1.614.490	41.826.352	629.766
Dolar Australia	21.415.159	208.222	20.169.312	203.382
Renminbi	56.984.608	110.504	51.796.341	109.956
Pound Sterling Inggris	3.764.194	62.316	5.039.068	102.994
Dolar Singapura	2.777.138	25.861	18.717.717	182.665
Yen Jepang	223.500.953	25.717	76.869.131	8.803
Riyal Arab Saudi	2.306.560	8.285	1.119.939	4.113
Dolar Hong Kong	528.967	919	1.675.381	2.980
Franc Swiss		-	271	4
	17.595.174		18.009.770	
	96.910.036		79.727.184	
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
	29.618.921		21.203.843	
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	1.081.759.223	14.574.001	898.751.531	12.389.290
Euro Europa	22.240.029	315.269	7.186.639	108.207
Yen Jepang	6.890.431	793	7.154.051	819
	14.890.063		12.498.316	
	44.508.984		33.702.159	
Total	141.419.020		113.429.343	

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Rupiah	1,66%	1,65%
Mata uang asing	0,25	0,29

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp127.809 dan Rp120.705 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

21. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Simpedes	183.909.412		165.530.043	
Britama	108.269.980		96.956.008	
Lain-lain	4.260.239		4.090.969	
	296.439.631		266.577.020	

21. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	94.648.979	1.275.158	80.276.219	1.106.608
Euro Eropa	15.504.444	219.787	12.479.606	187.901
Dolar Singapura	5.506.164	51.273	2.559.184	24.975
Dolar Australia	807.929	7.856	1.031.765	10.404
Renminbi	672.164	1.304	981.980	2.085
Yen Jepang	10.923.961	1.257	-	-
Dolar Hong Kong	12.547	22	6.606	12
Dirham Uni Emirat Arab	365	1	1.622	6
Pound Sterling Inggris	66	1	-	-
Riyal Arab Saudi	328	1	-	-
		1.556.660		1.331.991
Lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	195.196	2.630	150.957	2.081
		1.559.290		1.334.072
		297.998.921		267.911.092
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Britama				
Simpedes	96.035		127.516	
Lain-lain	2.680		2.778	
	6.476		6.371	
		105.191		136.665
Mata uang asing				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	466.872	6.290	803.385	11.075
Dolar Singapura	242	3	2.525	25
Renminbi	607	1	672	1
Euro Eropa			182	3
		6.294		11.104
Lain-lain				
Dolar Amerika Serikat		-	261	4
		6.294		11.108
		111.485		147.773
Total		298.110.406		268.058.865

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Rupiah	2,40%	1,98%
Mata uang asing	0,21	0,22

Tabungan yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp84.937 dan Rp74.685 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u> <u>Rupiah</u>		159.195.095		163.056.718
<u>Mata uang asing</u>				
Dolar Amerika Serikat	3.126.352.845	42.119.789	2.715.956.477	37.439.460
Euro Eropa	803.857.776	11.395.299	3.154.957	47.503
Dolar Singapura	17.812.319	165.867	5.615.345	54.800
Renminbi	50.220.204	97.387	2.633.854.416	5.591.265
Dolar Australia	4.553.424	44.273	153.953	1.552
Riyal Arab Saudi	5.258.518	18.888		-
Pound Sterling Inggris	118.604	1.963	49.595	1.014
Yen Jepang	388.000	45	26.420.238	3.026
	53.843.511		43.138.620	
	213.038.606		206.195.338	
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u> <u>Rupiah</u>		60.898.562		48.232.867
<u>Mata uang asing</u>				
Dolar Amerika Serikat	1.376.645.507	18.546.856	968.826.493	13.355.273
Dolar Singapura	43.793.922	407.806		-
Euro Eropa	9.703.047	137.548	6.703.045	100.926
	19.092.210		13.456.199	
	79.990.772		61.689.066	
Total	293.029.378		267.884.404	

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u> <u>Rupiah</u>		
<i>Deposits on call</i>	9.577.885	7.266.427
Deposito		
1 bulan	66.562.883	70.675.227
3 bulan	59.117.884	59.448.961
6 bulan	17.829.486	15.438.264
12 bulan	5.647.297	9.449.541
Lebih dari 12 bulan	459.660	778.298
	159.195.095	163.056.718

22. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Deposits on call</i>		
Deposito		
1 bulan	6.845.138	12.706.465
3 bulan	5.329.468	5.829.525
6 bulan	26.618.525	13.768.744
12 bulan	10.607.111	7.128.749
Lebih dari 12 bulan	619.656	764.851
	<u>53.843.511</u>	<u>43.138.620</u>
	<u>213.038.606</u>	<u>206.195.338</u>
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposits on call</i>		
Deposito		
1 bulan	29.547.145	11.822.241
3 bulan	12.669.883	678.865
6 bulan	2.456.474	78.996
12 bulan	5.289.119	561.520
Lebih dari 12 bulan	2.960.400	24.332.200
	<u>60.898.562</u>	<u>48.232.867</u>
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Deposits on call</i>		
Deposito		
1 bulan	9.196.247	5.708.586
3 bulan	3.306.531	3.352.159
6 bulan	5.030.168	787.537
12 bulan	182.077	9.472
Lebih dari 12 bulan	-	29.300
	<u>19.092.210</u>	<u>13.456.199</u>
	<u>79.990.772</u>	<u>61.689.066</u>
Total	<u>293.029.378</u>	<u>267.884.404</u>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Rupiah	7,89%	8,48%
Mata uang asing	1,50	1,46

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp257.410 dan Rp208.250 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosisional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosisional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposits on call	810.000		4.385.000	
Inter-bank call money	536.729		1.120.000	
Giro	152.260		132.663	
Deposito berjangka	84.630		559.076	
Tabungan	6.497		5.704	
	1.590.116		6.202.443	
Dolar Amerika Serikat				
Giro	6.387.630	86.057	2.246.898	30.973
Deposito berjangka	4.000.000	53.890	-	-
Inter-bank call money	-	-	314.000.000	4.328.490
	139.947		4.359.463	
	1.730.063		10.561.906	
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Deposits on call	80.000		-	
Inter-bank call money	20.000		10.000	
Giro	689		412	
	100.689		10.412	
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	29.600.000	398.786	43.000.000	592.755
		499.475		603.167
Total		2.229.538		11.165.073

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	Rupiah		Dolar Amerika Serikat	
	2016	2015	2016	2015
Giro	1,21%	1,14%	0,05%	0,00%
Tabungan	1,46	1,25	-	-
Deposits on call	5,97	6,84	-	-
Deposito berjangka	6,47	7,07	0,44	0,49
Inter-bank call money	4,74	5,47	0,46	0,22

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposits on call	810.000	-	-	810.000
Inter-bank call money	536.729	-	-	536.729
Giro	152.260	-	-	152.260
Deposito berjangka	41.250	42.057	1.323	84.630
Tabungan	6.497	-	-	6.497
	1.546.736	42.057	1.323	1.590.116

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2016				
	≤ 1 bulan	$> 1 - 3$ bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga (lanjutan)				
Dolar Amerika Serikat				
Giro	86.057	-	-	86.057
Deposito berjangka	53.890	-	-	53.890
	139.947	-	-	139.947
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
<i>Deposits on call</i>	80.000	-	-	80.000
<i>Inter-bank call money</i>	20.000	-	-	20.000
Giro	689	-	-	689
	100.689	-	-	100.689
Dolar Amerika Serikat				
<i>Inter-bank call money</i>	398.786	-	-	398.786
Total	2.186.158	42.057	1.323	2.229.538
31 Desember 2015				
	≤ 1 bulan	$> 1 - 3$ bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga				
Rupiah				
<i>Deposits on call</i>	4.385.000	-	-	4.385.000
<i>Inter-bank call money</i>	1.120.000	-	-	1.120.000
Deposito berjangka	477.876	68.200	13.000	559.076
Giro	132.663	-	-	132.663
Tabungan	5.704	-	-	5.704
	6.121.243	68.200	13.000	6.202.443
Dolar Amerika Serikat				
<i>Inter-bank call money</i>	4.328.490	-	-	4.328.490
Giro	30.973	-	-	30.973
	4.359.463	-	-	4.359.463
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
<i>Inter-bank call money</i>	10.000	-	-	10.000
Giro	412	-	-	412
	10.412	-	-	10.412
Dolar Amerika Serikat				
<i>Inter-bank call money</i>	592.755	-	-	592.755
Total	11.083.873	68.200	13.000	11.165.073

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas:

31 Desember 2016

	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	18 Mei 2015	15 April 2019	571.000	500.047	500.047
FR0069	21 Mei 2015	15 April 2019	568.000	499.714	499.714
FR0069	9 September 2016	15 April 2019	540.000	498.000	498.000
FR0060	15 September 2016	15 April 2017	615.000	574.000	574.000
ORI011	14 September 2016	15 Oktober 2017	718.000	670.000	670.000
FR0066	13 September 2016	15 Mei 2018	539.000	489.000	489.000
FR0053	9 September 2016	15 Juli 2021	416.000	390.000	390.000
FR0053	6 September 2016	15 Juli 2021	450.000	437.025	437.025
FR0034	6 September 2016	15 Juni 2021	300.000	344.315	344.315
FR0048	6 September 2016	15 September 2018	100.000	98.570	98.570
			4.817.000	4.500.671	4.500.671
Dolar Amerika Serikat					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0028	16 Maret 2015	15 Juli 2017	670.000	538.900	538.900
FR0028	26 Maret 2015	15 Juli 2017	166.000	134.725	134.725
FR0053, FR0061	26 Februari 2015	24 Februari 2017	802.345	673.625	673.625
			1.638.345	1.347.250	1.347.250
			6.455.345	5.847.921	5.847.921
Pihak Berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
Non Bank					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	29 Juni 2015	15 April 2019	480.000	466.545	471.361
FR0069	20 Maret 2015	15 April 2019	1.000.000	972.093	983.116
			1.480.000	1.438.638	1.454.477
Total			7.935.345	7.286.559	7.302.398

31 Desember 2015

	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank Lain					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD020316182S	2 Desember 2015	4 Januari 2016	250.000	221.308	222.761
IDSD020316182S	10 Desember 2015	11 Januari 2016	250.000	221.419	222.483
			500.000	442.727	445.244
Obligasi Pemerintah					
FR0069	18 Mei 2015	15 April 2019	571.000	500.047	500.047
FR0069	21 Mei 2015	15 April 2019	568.000	499.714	499.714
			1.139.000	999.761	999.761
			1.639.000	1.442.488	1.445.005

24. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2015				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>					
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0030	29 Desember 2014	15 Mei 2016	840.000	665.816	665.816
ORI010	17 Februari 2015	15 Oktober 2016	874.000	689.250	689.250
FR0028	16 Maret 2015	15 Juli 2017	670.000	551.400	551.400
FR0028	26 Maret 2015	15 Juli 2017	166.000	137.850	137.850
RI0017	7 Desember 2015	5 Februari 2016	1.516.350	1.064.478	1.064.478
RI0320	7 Desember 2015	5 Februari 2016	1.654.200	1.187.054	1.187.054
RI0521	15 Desember 2015	3 Februari 2016	1.378.500	860.019	860.019
RI0422	15 Desember 2015	3 Februari 2016	992.520	575.265	575.265
FR0060, FR0066, FR0069, ORI011	30 Desember 2014	30 Desember 2016	2.549.995	2.067.750	2.067.750
FR0053, FR0061	26 Februari 2015	24 Februari 2017	802.345	689.250	689.250
			11.443.910	8.488.132	8.488.132
			13.082.910	9.930.620	9.933.137
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>					
<u>Rupiah</u>					
Non Bank					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	29 Juni 2015	15 April 2019	480.000	466.545	468.095
FR0069	20 Maret 2015	15 April 2019	1.000.000	972.093	976.726
			1.480.000	1.438.638	1.444.821
Total			14.562.910	11.369.258	11.377.958

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

BRI menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Berkelanjutan I BRI		
Tahap I Tahun 2015		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp3.358 dan Rp5.321 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	2.321.811	2.994.679
Tahap II Tahun 2016		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp2.430 pada tanggal 31 Desember 2016	4.647.570	-
Tahap III Tahun 2016		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp2.508 pada tanggal 31 Desember 2016	4.281.750	-
Obligasi Berkelanjutan II BRI		
Tahap I Tahun 2016		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp5.466 pada tanggal 31 Desember 2016	4.544.019	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

BRI menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rupiah (lanjutan)		
<i>Medium-Term Notes (MTN)</i>		
Tahap I Tahun 2014		
setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp191 dan Rp331 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	359.809	419.669
Tahap I Tahun 2016		
setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp992 pada tanggal 31 Desember 2016	1.924.008	-
<i>Negotiable Certificate of Deposits (NCD)</i>		
NCD II Tahap I Tahun 2015		
setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp1.225 pada tanggal 31 Desember 2015	-	253.824
Total	18.078.967	3.668.172
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi BRI		
setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp21.055 dan Rp38.242 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	6.721.814	6.852.931
Total	24.800.781	10.521.103

Amortisasi atas biaya emisi surat berharga yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp22.526 dan Rp111.790.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan:

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI

Pada tanggal 25 Juni 2015, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dengan nilai pokok sebesar Rp3.000.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp655.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,40% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2016.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp925.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2018.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp1.420.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2020.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 3 Oktober 2015. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating idAAA.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI (lanjutan)

Pada tanggal 19 Januari 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.650.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp808.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.018.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.823.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,60% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 4 Mei 2016. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 4 Mei 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.350.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.212.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp2.437.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp701.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,70% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 25 Agustus 2016. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Obligasi Berkelanjutan I BRI memperoleh *rating* idAAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwalianamanatan telah dipenuhi.

Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Seri A dengan total nilai nominal sebesar Rp655.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b) Obligasi Berkelanjutan II BRI

Pada tanggal 2 Desember 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.600.000 dalam 5 (lima) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp616.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp964.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp193.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2021.
- Seri D: Nilai pokok sebesar Rp477.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,65% per tahun, untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2023.
- Seri E: Nilai pokok sebesar Rp2.350.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,90% per tahun, untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2026.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 1 Maret 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Obligasi Berkelanjutan II BRI memperoleh *rating* idAAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwalianamanan telah dipenuhi.

c) Medium-Term Notes (MTN)

MTN Tahun 2014

Pada tanggal 10 Oktober 2014, BRI menerbitkan MTN Tahap I Tahun 2014 dengan nilai pokok MTN sebesar Rp720.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok MTN sebesar Rp300.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2015.
- Seri B: Nilai pokok MTN sebesar Rp60.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2016.
- Seri C: Nilai pokok MTN sebesar Rp360.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2017.

Bunga MTN Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 10 Januari 2015. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Fitch dengan *rating* AAA(idn) dan F1+(idn).

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)c) Medium-Term Notes (MTN) (lanjutan)MTN Tahun 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Desember 2014, BRI menerbitkan MTN Tahap II Tahun 2014 dengan nilai pokok sebesar Rp520.000 untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2015 dengan tingkat suku bunga tetap 8,90% per tahun. Bunga MTN Tahap II dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 24 Maret 2015. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Fitch dengan *rating* AAA(idn) dan F1+(idn).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, MTN BRI Tahap I Tahun 2014 memperoleh peringkat idAAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan MTN tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian MTN adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

MTN Tahap I Seri A dan B dengan total nilai nominal sebesar Rp360.000 dan MTN Tahap II dengan total nilai nominal sebesar Rp520.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

MTN Tahun 2016

Pada tanggal 16 September 2016, BRI menerbitkan MTN Tahap I Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp1.925.000 untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 September 2017 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,40% per tahun. Bunga MTN Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 16 Desember 2016. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* AAA(idn).

Pada tanggal 31 Desember 2016, MTN BRI Tahap I Tahun 2016 memperoleh peringkat AAA(idn) dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan MTN tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian MTN adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

d) Negotiable Certificate of Deposits (NCD)

Pada tanggal 2 Desember 2014, BRI menerbitkan NCD I Tahun 2014 dengan nilai pokok sebesar Rp955.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok NCD sebesar Rp165.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 2 Maret 2015. NCD tersebut diterbitkan sebesar 98,04%.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)**d) Negotiable Certificate of Deposits (NCD) (lanjutan)**

Pada tanggal 2 Desember 2014, BRI menerbitkan NCD I Tahun 2014 dengan nilai pokok sebesar Rp955.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut (lanjutan):

- Seri B: Nilai pokok NCD sebesar Rp790.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,6% per tahun, untuk jangka waktu 6 (enam) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2015. NCD tersebut diterbitkan sebesar 95,83%.

Pada tanggal 22 April 2015, BRI menerbitkan NCD II Tahap I Tahun 2015 dengan nilai pokok sebesar Rp1.880.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok NCD sebesar Rp595.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,1% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2015. NCD tersebut diterbitkan sebesar 98,24%.
- Seri B: Nilai pokok NCD sebesar Rp1.020.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun, untuk jangka waktu 6 (enam) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Oktober 2015. NCD tersebut diterbitkan sebesar 96,09%.
- Seri C: Nilai pokok NCD sebesar Rp265.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,1% per tahun, untuk jangka waktu 9 (sembilan) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2016. NCD tersebut diterbitkan sebesar 94,17%.

Seluruh NCD dengan total nilai nominal sebesar Rp2.835.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

e) Obligasi BRI

Pada tanggal 28 Maret 2013, BRI menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Bank BRI tahun 2013 dengan nominal sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) pada Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2018 dengan tingkat bunga tetap 2,95% per tahun. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar 99,20% setara dengan ASD495.980.000 (angka penuh) dan bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap 6 (enam) bulan mulai tanggal 28 September 2013. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh Moody's dan Fitch dengan *rating* masing-masing Baa3 dan BBB-.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Bank BRI tersebut akan dimanfaatkan untuk keperluan memperkuat struktur pendanaan umum BRI.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Obligasi Bank BRI tahun 2013 memperoleh peringkat BBB- dan Baa3 dari Fitch dan Moody's.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwalianamanan telah dipenuhi.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Bank Indonesia		
Pinjaman likuiditas	15.890	15.890
Pinjaman lainnya	12.307	12.332
	<hr/>	<hr/>
	28.197	28.222
	<hr/>	<hr/>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman yang diterima terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
Pinjaman dari China Development Bank Corporation setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	13.047.548	13.600.809
Pinjaman Sindikasi <i>Club Loan</i> setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	7.300.061	7.427.624
Pinjaman Sindikasi <i>Club Deal</i> setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	3.725.183	3.791.592
Pinjaman dari Bilateral	417.508	1.378.500
Pinjaman lainnya	10.389.673	9.153.611
	<hr/>	<hr/>
	34.879.973	35.352.136
	<hr/>	<hr/>
	34.908.170	35.380.358
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	100.000	100.000
Total	35.008.170	35.480.358
	<hr/>	<hr/>

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Rupiah		
> 1 bulan - 3 bulan	515	85
> 3 bulan - 1 tahun	7.573	6.680
> 1 tahun - 5 tahun	7.802	9.125
> 5 tahun	12.307	12.332
	<hr/>	<hr/>
	28.197	28.222
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	320.647	3.629.831
> 1 bulan - 3 bulan	6.201.529	6.896.284
> 3 bulan - 1 tahun	7.996.715	5.996
> 1 tahun - 5 tahun	7.313.534	11.220.004
> 5 tahun	13.047.548	13.600.021
	<hr/>	<hr/>
	34.879.973	35.352.136
	<hr/>	<hr/>
	34.908.170	35.380.358

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
> 3 bulan - 1 tahun	100.000	-
> 1 tahun - 5 tahun	-	100.000
	100.000	100.000
Total	35.008.170	35.480.358

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

a) Pinjaman dari Bank Indonesia

Pinjaman Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk BULOG dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
> 1 bulan - 3 bulan	515	85
> 3 bulan - 1 tahun	7.573	6.680
> 1 tahun - 5 tahun	7.802	9.125
Total	15.890	15.890

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah sebesar 0,02% untuk tahun-tahun 2016 dan 2015.

b) Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Pinjaman kepada PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) merupakan fasilitas pembiayaan *Mudharabah* yang diperoleh BRIS (entitas anak) pada tanggal 14 Desember 2012 untuk modal kerja pembiayaan kredit kepemilikan rumah (KPR). Pembiayaan tersebut berjangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2017, dan porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 63,46% untuk PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dan 36,54% untuk BRIS.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

c) Pinjaman Sindikasi Club Deal

Pada tanggal 12 September 2014, BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Club Deal* dengan jumlah pinjaman sebesar ASD370.000.000 (angka penuh), yang difasilitasi oleh BNP Paribas (agent) yang terbagi atas:

- a. Fasilitas A sebesar ASD320.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR ditambah margin tertentu per tahun. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
 - The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar ASD60.000.000
 - Wells Fargo Bank, National Association sebesar ASD60.000.000
 - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD50.000.000
 - BNP Paribas sebesar ASD50.000.000
 - DBS Bank Ltd. sebesar ASD50.000.000
 - United Overseas Bank Limited sebesar ASD50.000.000
- b. Fasilitas B sebesar ASD50.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR ditambah margin tertentu per tahun. Fasilitas ini hanya dibiayai oleh Commerzbank Aktiengesellschaft.

Pinjaman sindikasi ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan dimulai pada bulan ke-3 (tiga) sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman sindikasi.

Pinjaman sindikasi ini memiliki jangka waktu selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2017. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

BRI telah melakukan pembayaran sebagian pinjaman sebesar ASD80.000.000 (angka penuh) dan ASD12.500.000 (angka penuh) masing-masing untuk Fasilitas A dan Fasilitas B pada tanggal 30 September 2015.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

d) Pinjaman Sindikasi Club Loan

BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Club Loan* dengan total pinjaman sebesar ASD550.000.000 (angka penuh) sesuai *Facility Agreement* tanggal 30 September 2015. Pinjaman ini difasilitasi oleh The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai agent yang terbagi atas:

- a. Fasilitas A sebesar ASD325.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2019. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
 - Bank of America N.A. sebesar ASD50.000.000
 - Citibank, N.A., cabang Singapura sebesar ASD30.000.000
 - Citibank, N.A., cabang Jakarta sebesar ASD20.000.000
 - The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar ASD50.000.000
 - Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebesar ASD50.000.000
 - Westpac Banking Corporation sebesar ASD25.000.000

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

d) Pinjaman Sindikasi Club Loan (lanjutan)

- a. Fasilitas A sebesar ASD325.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk grace period) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2019. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah (lanjutan):
 - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD20.000.000
 - BNP Paribas sebesar ASD20.000.000
 - CTBC Bank Co., Ltd. sebesar ASD20.000.000
 - DBS Bank Ltd. sebesar ASD20.000.000
 - United Overseas Bank Limited sebesar ASD20.000.000
- b. Fasilitas B sebesar ASD155.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk grace period) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
 - Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebesar ASD50.000.000
 - BNP Paribas sebesar ASD30.000.000
 - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD20.000.000
 - DBS Bank Ltd. sebesar ASD20.000.000
 - United Overseas Bank Limited sebesar ASD20.000.000
 - Westpac Banking Corporation sebesar ASD15.000.000
- c. Fasilitas C sebesar ASD70.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk grace period) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
 - CTBC Bank Co., Ltd. sebesar ASD30.000.000
 - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD10.000.000
 - DBS Bank Ltd. sebesar ASD10.000.000
 - United Overseas Bank Limited sebesar ASD10.000.000
 - Westpac Banking Corporation sebesar ASD10.000.000

Pinjaman sindikasi ini dipergunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan *maturity profile*. Pokok pinjaman dibayarkan saat periode pinjaman berakhir, sedangkan bunga sebesar LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Atas fasilitas pinjaman ini, BRI tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

e) Pinjaman dari China Development Bank Corporation

Pada tanggal 16 September 2015, BRI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari China Development Bank Corporation untuk membiayai proyek infrastruktur dan industri di Indonesia yang bersifat jangka panjang serta transaksi lintas batas antara Indonesia dengan Republik Rakyat Tiongkok.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

e) Pinjaman dari China Development Bank Corporation (lanjutan)

Pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

- Fasilitas Tranche A senilai ASD700.000.000 (angka penuh) dimana penarikan pinjaman dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2015 dan 6 November 2015 masing-masing sebesar ASD223.953.383 (angka penuh) dan ASD476.046.617 (angka penuh).
- Fasilitas Tranche B senilai RMB1.906.080.000 (ekuivalen ASD300.000.000) (angka penuh) dimana BRI melakukan penarikan pertama tanggal 30 Oktober 2015 sebesar RMB609.818.661 (angka penuh) dan penarikan kedua pada tanggal 6 November 2015 sebesar RMB1.296.261.339 (angka penuh).

Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 10 (sepuluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025 dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu per tahun untuk fasilitas Tranche A dan sebesar SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu per tahun untuk fasilitas Tranche B dimana pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan.

Angsuran pokok dibayarkan setiap 6 (enam) bulan bersamaan dengan pembayaran bunga. Untuk fasilitas Tranche A, angsuran pokok pertama kali mulai dibayarkan pada tanggal 29 April 2016 sebesar ASD11.197.669,15 (angka penuh) sampai dengan tanggal 30 April 2018, dan untuk selanjutnya menjadi sebesar ASD42.934.110,28 (angka penuh) mulai tanggal 30 Oktober 2018 hingga jatuh tempo. Sedangkan untuk fasilitas Tranche B, jumlah angsuran pokok adalah sebesar RMB127.072.000 (angka penuh) dimulai sejak tanggal 30 Oktober 2018 hingga jatuh tempo. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio modal inti (Tier 1) minimum 6%.
- Rasio modal inti utama (Core Tier 1) minimum 5%.
- Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) minimum 6,5%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.
- Rasio *Return On Assets* (ROA) minimum 0,6%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

f) Pinjaman bilateral

Pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

Pada tanggal 24 Februari 2015, yang kemudian diubah pada tanggal 15 Desember 2015, BRI dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI. Perjanjian fasilitas tersebut maksimum bernilai ASD100.000.000 (angka penuh) dan berlaku sampai dengan tanggal 24 Februari 2016. Pinjaman dicairkan oleh BRI pada tanggal 17 Desember 2015 sebesar ASD100.000.000 (angka penuh) dengan bunga ICE LIBOR ditambah margin tertentu per tahun untuk jangka waktu 1 (satu) bulan sampai dengan tanggal 19 Januari 2016 dan telah dilunasi pada tanggal jatuh temponya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

f) Pinjaman bilateral (lanjutan)

Pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (lanjutan)

Pada tanggal 19 Juni 2015, BRI Finance (Entitas Anak) dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar ASD1.000.000 (angka penuh) untuk pembiayaan *Cross Currency Swap*. Atas pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu per tahun yang dibayarkan setiap 6 (enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2018.

Pinjaman dari Emirates NBD Bank

Pada tanggal 7 April 2016, BRI (cabang Singapura) dan Emirates NBD Bank menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar ASD10.000.000 (angka penuh) untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI cabang Singapura. Atas pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 1 (satu) bulanan ditambah margin tertentu per tahun, dibayarkan setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2017.

Pinjaman dari United Overseas Bank

Pada tanggal 12 Desember 2016, BRI (cabang Singapura) dan United Overseas Bank menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar ASD20.000.000 (angka penuh) untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI cabang Singapura. Atas pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah margin tertentu per tahun dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Maret 2017.

g) Pinjaman Lainnya

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
Rupiah				
Bank Indonesia	12.307		12.332	
<u>Mata uang asing</u>				
Dolar Amerika Serikat				
Bank of Montreal	210.000.000	2.829.225	9.568.555	131.903
Standard Chartered Bank	100.000.000	1.347.250	129.232.129	1.781.465
The Bank of New York Mellon	90.000.000	1.212.525	120.000.000	1.654.200
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	76.004.562	1.023.971	167.887.243	2.314.325
Citibank, N.A.	75.000.000	1.010.437	-	-
Commerzbank, A.G.	60.000.000	808.350	-	-
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	50.000.000	673.625	-	-
Bank of America N.A.	36.875.880	496.810	17.000.000	234.345
National Bank of Abu Dhabi	25.000.000	336.813	-	-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	21.900.810	295.059	-	-
BNP Paribas	19.982.976	269.221	-	-
Wells Fargo Bank, N.A.	-	100.000.000	1.378.500	
CTBC Bank	-	86.412.402	1.191.195	
DBS Bank	-	33.000.000	454.905	
	10.303.286		9.140.838	

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

g) Pinjaman Lainnya (lanjutan)

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>				
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>				
Euro Eropa				
CTBC Bank	3.104.913	44.015	848.298	-
Commerzbank, A.G.	2.989.067	42.372		12.773
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	86.387			12.773
	<hr/>			<hr/>
	10.389.673			9.153.611
	<hr/>			<hr/>
Total	10.401.980			9.165.943
	<hr/>			<hr/>

Fasilitas pinjaman diterima lainnya dalam mata uang asing merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa Bank dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau EURIBOR ditambah marjin tertentu, serta termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* (L/C) yang diterbitkan oleh BRI.

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a) Rincian Estimasi Kerugian atas Transaksi Komitmen dan Kontinjenси yang Mempunyai Risiko Kredit:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Garansi yang diterbitkan	895	1.242
	<hr/>	<hr/>

- b) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjenси:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal tahun	1.242	398
(Pembalikan) Penyisihan beban		
estimasi kerugian selama tahun berjalan	(347)	844
	<hr/>	<hr/>
Saldo akhir	895	1.242
	<hr/>	<hr/>

BRI melakukan penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjenси yang mempunyai risiko kredit secara individual dengan menggunakan bukti obyektif, kecuali untuk transaksi komitmen dan kontinjenси milik BRIS (entitas anak) (berdasarkan prinsip syariah) penilaian dilakukan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- b) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjenси (lanjutan):

Jumlah minimum estimasi kerugian komitmen dan kontinjenси yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp895 dan Rp1.242 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut telah memadai.

- c) Kolektibilitas Bank Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor pada Rekening Administratif dikategorikan "Lancar" (Catatan 2ao dan 43):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga Rupiah				
Garansi yang diterbitkan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.342.053		3.394.062	
	514.596		528.682	
	<hr/> 4.856.649		<hr/> 3.922.744	
Mata uang asing				
Garansi yang diterbitkan Dolar Amerika Serikat	440.361.405	5.932.769	478.357.551	6.594.159
Euro Eropa	16.835.180	238.652	30.217.436	454.974
Dolar Australia	676.419	6.577	74.360	750
Riyal Arab Saudi	1.000.000	3.592	1.000.000	3.673
Ringgit Malaysia	-	-	8.500.000	27.291
Kroner Norwegia	-	-	7.917.112	12.394
Dolar Singapura	-	-	100.870	984
Yen Jepang	-	-	823.250	94
	<hr/> 6.181.590		<hr/> 7.094.319	
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	107.112.073	1.443.067	159.431.513	2.197.764
Euro Eropa	7.789.354	110.420	37.814.936	569.367
Pound Sterling Inggris	342.912	5.677	3.563.041	72.825
Yen Jepang	45.373.091	5.221	765.354.641	87.645
Renminbi	2.646.926	5.133		-
Dolar Singapura	313.839	2.922	763	7
Franc Swiss	-	-	731.930	10.188
	<hr/> 1.572.440		<hr/> 2.937.796	
	<hr/> 7.754.030		<hr/> 10.032.115	
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Garansi yang diterbitkan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	7.637.064		4.516.082	
	571.900		1.201.588	
	<hr/> 8.208.964		<hr/> 5.717.670	

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- c) Kolektibilitas Bank Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor pada Rekening Administratif dikategorikan "Lancar" (Catatan 2ao dan 43) (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)</u>				
<u>Mata uang asing</u>				
Garansi yang diterbitkan				
Dolar Amerika Serikat	394.079.942	5.309.242	495.950.823	6.836.682
Euro Eropa	71.004.683	1.006.546	121.392.263	1.827.763
Ringgit Malaysia	8.500.000	25.527		-
Dolar Kanada	1.240.000	12.383		-
Yen Jepang	74.828.897	8.610		-
	6.362.308		8.664.445	
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	334.073.051	4.500.799	666.173.805	9.183.206
Euro Eropa	63.038.569	893.620	85.336.659	1.284.886
Yen Jepang	3.406.896.610	392.015	334.063.050	38.255
Pound Sterling Inggris	5.307.740	87.870	2.672.979	54.633
Renminbi	2.798.000	5.426	6.522.470	13.846
Dolar Singapura	266.951	2.486	262.260	2.559
Dolar Australia		-	16.000.000	161.340
	5.882.216		10.738.725	
	12.244.524		19.403.170	
Total	33.064.167		39.075.699	

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Bonus dan Insentif	5.889.022	4.950.758
Cadangan cuti besar (Catatan 42e)	1.349.754	1.156.541
Program pemutusan hubungan kerja (Catatan 42d)	1.261.219	1.113.099
Cadangan penghargaan tanda jasa (Catatan 42e)	951.208	843.340
Total	9.451.203	8.063.738

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri atas:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Rupiah		
Liabilitas manfaat polis masa depan	3.764.582	3.134.158
Utang bunga	1.025.594	966.245
Cadangan pemeriksaan pajak	939.700	-
Cadangan pembayaran bunga tepat waktu (Catatan 2z)	758.697	752.377
Cadangan kewajiban litigasi (Catatan 45b)	613.720	410.878
Liabilitas kontrak investasi	401.903	87.564
Biaya yang masih harus dibayar	163.437	32.022
Premi yang belum merupakan pendapatan	98.374	75.258
Pendapatan diterima di muka	92.768	129.772
Estimasi liabilitas klaim	91.135	100.344
Setoran jaminan	14.343	15.692
Utang reasuransi	9.761	34.595
Lain-lain	1.612.029	1.167.497
	<hr/> 9.586.043	<hr/> 6.906.402
Mata uang asing		
Utang bunga	249.908	230.752
Pendapatan diterima di muka	148.591	58.185
Lain-lain	126.911	197.427
	<hr/> 525.410	<hr/> 486.364
Total	<hr/>10.111.453	<hr/>7.392.766

30. PINJAMAN SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman subordinasi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Sukuk Mudharabah Subordinasi I	973.039	-
Pinjaman two-step loan	35.471	56.468
	<hr/> 1.008.510	<hr/> 56.468

a. Sukuk Mudharabah Subordinasi I

Pada tanggal 17 November 2016, BRISyariah menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi Tahun 2016 sebesar Rp1.000.000 dengan pendapatan bagi hasil, dan diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya. Besarnya nisbah pemegang sukuk adalah sebesar 80,2013% yang dihitung dari *gross revenue* tunai, yang diindikasikan sebesar 11,8452%. Bagi hasil dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Pada saat diterbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi I ini diperingkat oleh Fitch dengan peringkat A+(Idn).

Penerimaan dari penerbitan Sukuk Mudharabah Subordinasi I tersebut, akan dimanfaatkan seluruhnya untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan usaha berupa penyaluran pembiayaan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

a. Sukuk Mudharabah Subordinasi I (lanjutan)

Sukuk Mudharabah Subordinasi I ini tidak dijamin dengan agunan khusus, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Sukuk Mudharabah Subordinasi memperoleh peringkat A+ dari Fitch.

Bertindak sebagai wali amanat untuk Sukuk Mudharabah Subordinasi tersebut adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pembatasan dan kewajiban BRISyariah tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pengeluaran Sukuk atau MTN yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahului dari Sukuk Mudharabah Subordinasi.
- Perubahan bidang usaha utama.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.
- Mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubaranya BRISyariah, atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha.
- Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap milik BRISyariah kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar (melebihi 50%) dari seluruh aset tetap milik BRISyariah berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit.
- Melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi, kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan BRISyariah atau setidak-tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh BRISyariah dari pihak ketiga yang bukan terafiliasinya dalam transaksi yang lazim.
- Memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwalianamanatan telah dipenuhi.

b. Pinjaman two-step loan

Pinjaman *two-step loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah yang dananya berasal dari Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Fund for Agricultural Development (IFAD), United States Agency for International Development (USAID) dan Islamic Development Bank (IDB). Tingkat bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan masing-masing perjanjian dengan jangka waktu antara 15 (lima belas) sampai dengan 40 (empat puluh) tahun. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 4,27% dan 4,33%, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2027.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
> 1 tahun - 5 tahun	30.935	51.466
> 5 tahun	977.575	5.002
Total	1.008.510	56.468

31. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016			
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B	59.999.999.999	250	14.999.999.999.750	100,00
Total	60.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Saham Seri A Dwiwarna Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B Negara Republik Indonesia	13.999.999.999	250	3.499.999.999.750	56,75
Direksi:				
- Randi Anto	661.000	250	165.250.000	0,00
- Susy Liestiowaty	580.000	250	145.000.000	0,00
- Sis Apik Wijayanto	140.000	250	35.000.000	0,00
- Mohammad Irfan	34.000	250	8.500.000	0,00
- Donsuwan Simatupang	28.500	250	7.125.000	0,00
Masyarakat	10.446.000.500	250	2.611.500.125.000	42,35
	24.447.444.000		6.111.861.000.000	
Saham treasuri (Catatan 1d)	221.718.000		55.429.500.000	0,90
Total	24.669.162.000		6.167.290.500.000	100,00%
	31 Desember 2015			
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B	59.999.999.999	250	14.999.999.999.750	100,00
Total	60.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%

31. EKUITAS (lanjutan)**a. Modal Saham (lanjutan)**

31 Desember 2015				
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Saham Seri A Dwiwarna Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B Negara Republik Indonesia	13.999.999.999	250	3.499.999.999.750	56,75
Direksi:				
- Randi Anto	661.000	250	165.250.000	0,00
- Susy Liestiowaty	580.000	250	145.000.000	0,00
- Mohammad Irfan	34.000	250	8.500.000	0,00
- Donsuwan Simatupang	29.500	250	7.375.000	0,00
Masyarakat	10.457.738.900	250	2.614.434.725.000	42,40
	24.459.043.400		6.114.760.850.000	
Saham treasuri (Catatan 1d)	210.118.600		52.529.650.000	0,85
Total	24.669.162.000		6.167.290.500.000	100,00%

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan BRI, pengajuan permohonan agar BRI dinyatakan pailit dan pembubarannya.

Saham Seri B adalah saham biasa atas nama yang dapat dimiliki oleh masyarakat.

b. Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Tambahan modal Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144
Sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya	5
Agio saham dari IPO	589.762
Eksekusi atas opsi saham	
Tahun 2004	49.514
Tahun 2005	184.859
Tahun 2006	619.376
Tahun 2007	140.960
Tahun 2008	29.013
Tahun 2009	14.367
Tahun 2010	43.062
Opsi saham MSOP tahap pertama yang telah jatuh tempo	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo	1.845
Opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo	8.447
Total	2.773.858

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah", Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan diempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003, jumlah final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham. Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 dieliminasikan ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah Saham Biasa Atas Nama Seri B baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham) (Catatan 1c)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375
Total agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi	
- 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
- Biaya IPO	(69.041)
Agio saham dari IPO	589.762

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Oktober 2003, seperti yang telah diungkapkan dalam Akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan (Management Stock Option Plan (MSOP)).

Biaya kompensasi atas MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas.

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 15 November 2006. Selama periode 2004 sampai dengan tahun 2010 telah dilakukan eksekusi atas opsi saham sebanyak 569.876.000 lembar saham untuk MSOP I, II dan III, dimana untuk tahun 2010 sebanyak 4.728.500 lembar saham, tahun 2009 sebanyak 4.553.000 lembar saham, tahun 2008 sebanyak 7.499.000 lembar saham, tahun 2007 sebanyak 31.379.000 lembar saham, tahun 2006 sebanyak 250.721.000 lembar saham, tahun 2005 sebanyak 185.610.000 lembar saham dan tahun 2004 sebanyak 85.385.500 lembar saham. Agio yang timbul dari eksekusi tersebut untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp43.062, tahun 2009 adalah sebesar Rp14.367, tahun 2008 sebesar Rp29.013, tahun 2007 sebesar Rp140.960, tahun 2006 sebesar Rp619.376, tahun 2005 sebesar Rp184.859 dan tahun 2004 sebesar Rp49.514.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. EKUITAS (lanjutan)

c. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI Kantor Cabang/Perwakilan luar negeri (Cayman Islands, New York, Hong Kong dan Singapura) dan entitas anak dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Hong Kong dan Dolar Singapura ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2aj). Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjenpsi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

d. Pembagian Laba

Dalam RUPS Tahunan BRI tanggal 23 Maret 2016 dan 19 Maret 2015, pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dengan penggunaan sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan 2015	Laba tahun berjalan 2014
Dividen	7.619.322	7.272.493
Cadangan tujuan	-	2.666.581

e. Reklasifikasi Saldo Laba - Telah Ditentukan Penggunaannya

Dalam rangka menjaga struktur permodalannya, BRI telah melakukan reklasifikasi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya (cadangan tujuan) ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp15.093.056. Hal ini dilakukan sehubungan dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 pada tanggal 26 September 2016 tentang "Perubahan atas POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum".

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan		
Mikro	41.739.049	36.999.127
Ritel	29.804.038	28.363.105
Korporasi	8.428.432	7.105.161
Efek-efek		
Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	58.206	1.577
Obligasi Pemerintah	18.472	68.086
Sertifikat Bank Indonesia	12.635	6.422
Obligasi	11.983	-
<i>Medium-Term Notes</i>	-	475

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan bunga diperoleh dari (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
Efek-efek (lanjutan)		
Tersedia untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah	2.153.086	1.250.033
Sertifikat Bank Indonesia	424.375	303.168
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	384.725	488.527
Obligasi	134.390	54.007
<i>Medium-Term Notes</i>	26.617	3.389
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Obligasi Pemerintah	2.558.389	1.623.263
Obligasi	235.228	309.751
Sertifikat Bank Indonesia	87.678	248.907
<i>Negotiable Certificate Deposit</i>	34.660	46.915
<i>Medium-Term Notes</i>	18.008	26.329
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	11.425	281.374
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	173.129	214.143
Tersedia untuk Dijual	28.112	28.368
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
<i>Deposit Facility/Term Deposit</i>	460.282	795.961
<i>Inter-bank call money</i>	155.010	185.158
Lain-lain	183.915	23.902
Giro pada Bank Indonesia	158.570	247.729
Lain-lain	893.919	668.451
	88.194.333	79.343.328
<u>Mata uang asing</u>		
Kredit yang diberikan		
Korporasi	1.347.607	1.178.306
Ritel	531.801	460.642
Efek-efek		
Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi		
Obligasi Pemerintah	724	12.171
Tersedia untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah	629.431	373.394
Sertifikat Bank Indonesia	40.105	511
Obligasi	26.162	176.402
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Obligasi Pemerintah	647.443	577.846
Wesel Tagih	57.082	88.904
Obligasi	23.347	75.654
Sertifikat Bank Indonesia	7.992	227
<i>Credit Link Notes</i>	7.628	27.675

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan bunga diperoleh dari (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
<i>Deposit Facility/Term Deposit</i>	62.019	14.831
<i>Inter-bank call money</i>	45.424	93.176
Lain-lain	75.637	61.664
Lain-lain	454.577	523.014
	3.956.979	3.664.417
	92.151.312	83.007.745
Pendapatan syariah diperoleh dari:		
<i>Murabahah</i>	1.533.339	1.463.233
<i>Musyarakah</i>	526.506	513.496
Lain-lain	576.832	449.563
Total Pendapatan Syariah	2.636.677	2.426.292
Total	94.787.989	85.434.037

33. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka	16.429.029	17.975.185
Tabungan	2.880.441	2.895.613
Giro	1.572.976	1.171.074
Surat berharga yang diterbitkan	1.015.247	354.260
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	496.936	762.522
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	356.224	188.084
Pinjaman subordinasi	2.286	3.225
Lain-lain	1.085.208	936.762
	23.838.347	24.286.725
<u>Mata uang asing</u>		
Pinjaman yang diterima	1.091.202	335.113
Deposito berjangka	685.944	954.448
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	141.315	149.439
Surat berharga yang diterbitkan	114.238	204.219
Giro	88.276	89.536
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22.006	51.480
Tabungan	5.717	1.918
Lain-lain	189.428	68.222
	2.338.126	1.854.375
	26.176.473	26.141.100

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Akun ini merupakan beban bunga atas (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Beban syariah terdiri atas:		
Deposito <i>mudharabah</i>	990.710	985.287
Lain-lain	44.792	27.883
Total Beban Syariah	1.035.502	1.013.170
Total	27.211.975	27.154.270

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Kredit yang diberikan (Catatan 12f)	13.454.979	8.685.146
Piutang dan pembiayaan syariah (Catatan 13)	244.267	206.159
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 14)	995	-
Total	13.700.241	8.891.305

35. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Gaji, upah dan tunjangan	9.195.127	8.735.335
Bonus, insentif dan <i>tantiem</i>	5.904.569	4.987.921
Pendidikan dan pelatihan	593.654	629.634
Iuran Jamsostek	525.477	433.374
Pensiun imbalan pasti (Catatan 42a)	513.384	543.325
Tunjangan kesehatan	368.137	302.379
Cuti besar (Catatan 42e)	316.665	273.666
Pensiun iuran pasti (Catatan 42c)	231.801	198.975
Pemutusan hubungan kerja (Catatan 42d)	181.513	213.364
Penghargaan tanda jasa (Catatan 42e)	152.480	76.718
Lain-lain	502.207	204.467
Total	18.485.014	16.599.158

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi adalah sebesar Rp65.526 dan Rp42.300, dan Dewan Komisaris adalah sebesar Rp26.702 dan Rp20.920 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 44). Jumlah bonus, insentif dan *tantiem* Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci yang dibayarkan adalah masing-masing sebesar Rp396.453 dan Rp398.315 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 44).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Jasa <i>outsourcing</i>	2.918.089	2.413.167
Sewa	1.758.312	1.845.272
Penyusutan aset tetap (Catatan 17)	1.224.809	1.094.222
Perbaikan dan pemeliharaan	961.923	841.916
Listrik dan air	577.645	574.885
Transportasi	459.785	397.123
Peralatan kantor	298.711	283.300
Percetakan dan benda pos	306.174	271.153
Komunikasi	180.413	161.319
Jasa profesional	133.901	55.216
Instalasi komputer	45.602	65.348
Penelitian dan pengembangan produk	21.367	14.744
Lain-lain	3.089.014	2.362.882
Total	11.975.745	10.380.547

37. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Laba penjualan aset tetap	7.934	21.628
Pendapatan sewa	9.833	15.040
Distribusi kas hasil likuidasi BRI Finance Limited, Hong Kong	1.656	4.111
Lain-lain - neto	(10.195)	493.889
Total	9.228	534.668

38. PERPAJAKAN

a) Utang Pajak

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
BRI (Entitas Induk)		
Pajak penghasilan	-	278.130
Pasal 25	881.207	1.093.551
Pasal 29	881.207	1.371.681

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

a) Utang Pajak (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian utang pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Entitas Anak		
Pajak penghasilan dan pajak lainnya		
Pasal 21	10.230	7.936
Pasal 22	116	-
Pasal 23	1.145	10.355
Pasal 25	6.162	10.979
Pasal 26	157	-
Pasal 29	15.790	64.798
Pasal 4 ayat 2	23.604	29.541
Pajak Pertambahan Nilai	3.990	1.972
	<hr/>	<hr/>
	61.194	125.581
Total	942.401	1.497.262

b) Beban Pajak

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Entitas Induk		
Beban pajak kini dari:		
Tahun berjalan	8.165.498	7.008.173
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	466.188	-
Manfaat beban pajak tangguhan	(943.499)	(885)
	<hr/>	<hr/>
	7.688.187	7.007.288
Entitas Anak		
Beban pajak kini dari:		
Tahun berjalan	128.975	94.780
Manfaat beban pajak tangguhan	(71.383)	(18.838)
	<hr/>	<hr/>
	57.592	75.942
Total	7.745.779	7.083.230

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	33.973.770	32.494.018
Bagian laba Entitas Anak	(532.127)	(282.580)
	<hr/>	<hr/>
Laba sebelum beban pajak BRI (Entitas Induk)	33.441.643	32.211.438

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)**b) Beban Pajak (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Perbedaan Temporer:		
Pembalikan cadangan kerugian kredit yang diberikan	3.154.390	(411.956)
Pembentukan penyisihan beban pegawai	651.210	573.996
Kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi		
Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(6.879)	8.940
Penyusutan aset tetap	(24.727)	(167.440)
	<hr/>	<hr/>
	3.773.994	3.540
Perbedaan Permanen:		
Humas	298.147	185.157
Representasi dan sumbangan	159.361	126.886
Pembinaan jasmani dan rohani	46.622	40.843
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan tarif final	(7.302)	(12.003)
Bagian laba Entitas Asosiasi	(18.564)	(13.262)
Lain-lain	3.133.588	2.498.264
	<hr/>	<hr/>
	3.611.852	2.825.885
Taksiran penghasilan kena pajak	40.827.489	35.040.863
	<hr/>	<hr/>
Entitas Induk		
Beban pajak-kini	(8.165.498)	(7.008.173)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	7.263.072	5.914.622
Kredit pajak luar negeri	21.219	-
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	(881.207)	(1.093.551)
	<hr/>	<hr/>
Entitas Anak-BRIS		
Beban pajak-kini	(87.417)	(66.739)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	74.335	39.662
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	(13.082)	(27.077)
	<hr/>	<hr/>
Entitas Anak-BRI Agro		
Beban pajak-kini	(36.945)	(28.041)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	34.237	26.630
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	(2.708)	(1.411)
	<hr/>	<hr/>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember	
	2016	2015
<u>Entitas Anak-BRI Life[*]</u>		
Tagihan (utang) pajak penghasilan - Pasal 29 (Catatan 18)	63.113	(36.310)
<u>Entitas Anak-BRI Finance^{**}</u>		
Tagihan pajak penghasilan - Pasal 29 (Catatan 18)	57	

^{*} Akuisisi dilakukan pada tanggal 29 Desember 2015 (Catatan 1f)

^{**} Pengalihan saham dilakukan pada tanggal 30 September 2016 (Catatan 1f)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	33.973.770	32.494.018
Bagian laba entitas anak	(532.127)	(282.580)
 Laba sebelum beban pajak BRI (Entitas Induk)	33.441.643	32.211.438
Beban pajak dengan tarif pajak 20%	6.688.329	6.442.288
Pengaruh pajak atas beda tetap	722.370	565.177
Pengaruh perbedaan penggunaan tarif dalam perhitungan pajak tangguhan	(188.700)	(177)
Koreksi hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun sebelumnya	466.188	-
 Beban pajak - Entitas Induk	7.688.187	7.007.288
Beban pajak - Entitas Anak	57.592	75.942
	7.745.779	7.083.230

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2015 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan BRI kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Sampai dengan tanggal 20 Januari 2017, BRI belum melaporkan SPT tahun 2016 kepada KPP. Namun dasar pelaporan SPT 2016 akan sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2016 diatas.

Pemeriksaan tahun pajak 2010

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp1.484.041, yang telah disetujui oleh BRI sebesar Rp34.529. Manajemen berpendapat bahwa kekurangan pembayaran pajak yang masih belum disetujui oleh BRI perlakuananya sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Pemeriksaan tahun pajak 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 27 Februari 2013, BRI telah mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012. Untuk memenuhi syarat pengajuan keberatan tersebut, BRI telah membayar deposit sebesar Rp1.449.512 ke Kas Negara pada tanggal 28 Februari 2013. Berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-229/WPJ.19/2014 tanggal 18 Februari 2014, permohonan tersebut ditolak, kemudian pada tanggal 12 Mei 2014, BRI mengajukan permohonan banding kepada Badan Pengadilan Pajak.

Berdasarkan fakta persidangan yang telah terjadi pada tanggal 17 November 2014 dan 8 Desember 2014, dimana BRI mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk menyelesaikan sengketa perpajakan tersebut ditingkat banding, maka manajemen BRI berpendapat bahwa pembentukan biaya atas kemungkinan kerugian dari proses pengajuan permohonan banding tersebut sampai dengan putusan banding sebesar Rp724.756, yang telah dibebankan pada tahun 2013 sebesar Rp483.171 dan pada tahun 2014 sebesar Rp241.585, sisanya sebesar Rp724.756 masih dicatat dalam akun aset lain-lain - uang muka pajak (Catatan 18).

Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-63381/PP/M.XVA/15/2015 yang diucapkan oleh Majelis Hakim dalam Sidang Terbuka untuk Umum tanggal 24 Agustus 2015, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruhnya permohonan banding BRI atas keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-229/WPJ.19/2014 tanggal 18 Februari 2014 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00003.PPH/WPJ.19/KP.0403/2016 tanggal 8 Januari 2016 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80006/093-0006-2016 tanggal 8 Januari 2016, BRI telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp1.448.499 setelah memperhitungkan pajak terutang yang dimiliki BRI sebesar Rp1.013, pada tanggal 24 Februari 2016.

Pajak atas Penilaian Kembali Aset Tetap

BRI melalui surat No.830-DIR/AMK/11/2015 tanggal 30 November 2015 mengajukan kepada Kepala Kantor Wilayah DJP WP Besar "Permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan tahun 2015 oleh wajib pajak yang belum melakukan penilaian kembali aset tetap".

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang telah diubah dengan PMK No.233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa penurunan tarif pajak penghasilan yang bersifat final menjadi sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut BRI melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibanding dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp245.357 pada tanggal 2 Desember 2015, karena belum mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun aset lain-lain-uang muka pajak (Catatan 18). Pada tanggal 1 April 2016, BRI melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas aset tetap tanah dimana terdapat kenaikan nilai tercatat sebesar Rp14.315.527 dan dikenakan pajak final sebesar Rp490.835. Hal ini telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-479/WPJ.19/2016 tanggal 29 Juli 2016.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Pemeriksaan tahun pajak 2011

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00025/207/11/093/16 tanggal 2 Juni 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp3.284 serta dendanya sebesar Rp443 dan telah ditagih dengan Surat Tagihan Pajak No. 00025/107/11/093/16 tanggal 2 Juni 2016 yang telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00003/201/11/093/16 tanggal 30 Mei 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 21 sebesar Rp49.656 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00005/203/11/093/16 tanggal 1 Juni 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp8.015 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00005/206/11/093/16 tanggal 30 Mei 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp466.188 dan telah disetujui oleh BRI.

Surat Tagihan Pajak Penghasilan tahun pajak 2014

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Tagihan Pajak No. 90002/106/14/093/15 tanggal 29 Desember 2015, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp1.603.100, serta sanksi administrasi sebesar Rp256.496, sehubungan dengan koreksi atas saldo Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) minimum Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa atas Surat Tagihan Pajak tersebut tidak tepat dan perlakuan di BRI sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 13 Januari 2016, BRI mengajukan permohonan pembatalan Surat Tagihan Pajak tersebut. Untuk memenuhi syarat pengajuan pembatalan Surat Tagihan Pajak tersebut, pada tanggal 30 Desember 2015 BRI telah membayar deposit sebesar Rp1.603.100 dan dicatat dalam akun aset lain-lain - uang muka pajak (Catatan 18).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-90001/NKEB/WPJ.19/2016 tanggal 1 Februari 2016 "Tentang Pembatalan Ketetapan Pajak Atas Surat Tagihan Pajak", seluruh permohonan BRI dikabulkan seluruhnya.

Pada tanggal 4 Februari 2016, BRI mengajukan permohonan agar pembatalan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp1.603.100 dapat dikompensasikan ke angsuran PPh Pasal 25 masa pajak Januari dan Februari 2016 masing-masing sebesar Rp800.000 dan Rp803.100.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Pajak No. KEP-00019.PPH/WPJ.19/KP.0403/2016 tanggal 15 Februari 2016 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80095/093-0095-2016 tanggal 15 Februari 2016 Direktorat Jenderal Pajak menyetujui permohonan kompensasi yang diajukan BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan (beban) manfaat pajak tangguhan BRI adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<u>Entitas Induk</u>		
Pembalikan cadangan kerugian aktiva produktif	788.598	(102.989)
Pembalikan penyisihan beban pegawai	162.803	143.499
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi		
Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(1.720)	2.235
Penyusutan aset tetap	(6.182)	(41.860)
	943.499	885
Entitas Anak	71.383	18.838
Total	1.014.882	19.723

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun "Aset Pajak Tangguhan") adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Entitas Induk</u>		
Cadangan kerugian aset produktif	1.616.787	828.189
Penyisihan beban pegawai	1.109.857	947.054
Penyusutan aset tetap	(145.271)	(139.089)
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(218.213)	(177.470)
Kerugian/ (Keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1.720
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(34.630)	346.376
	2.328.530	1.806.780
Entitas Anak	192.400	176.994
Total	2.520.930	1.983.774

Berdasarkan pasal 17 ayat 2 Undang-undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" yang telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 tahun 2008, tarif Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 25%.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

Namun demikian, berdasarkan Undang-undang No. 36 tahun 2008 tanggal 23 September 2008 tersebut, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" mengatur bahwa Perseroan Terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan yang ada, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu Perseroan Terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak dan masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Berdasarkan surat keterangan No. DE/I/17-0128 tanggal 5 Januari 2017 dan laporan bulanan kepemilikan saham (Formulir No. X.H.I-2 tanggal 5 Januari 2017 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2016) semua kriteria di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah terpenuhi.

39. MANAJEMEN RISIKO

Kunci keberhasilan BRI dalam menjadi bank yang kuat, sehat, dan tumbuh secara berkesinambungan salah satunya adalah pelaksanaan bisnis yang disertai pengelolaan risiko secara terpadu dan sistematis, yakni pengelolaan terhadap risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko hukum.

Prinsip-prinsip pengelolaan risiko terpadu dan sistematis oleh BRI dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI, dimulai dari kebijakan umum, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, proses dan penerapan manajemen risiko, sampai dengan sistem pengendalian intern. Pelaksanaan penerapan manajemen risiko diatur dalam kebijakan-kebijakan turunan sesuai dengan jenis risikonya.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI dan memegang peranan penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko BRI secara efektif. Dalam melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko BRI, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR).

Direksi menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Selain itu Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha BRI. Direksi menunjuk Direktur khusus, dalam hal ini Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, untuk menjalankan proses pengawasan dan pengendalian risiko secara *bankwide*.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direksi BRI dibantu oleh *Risk Management Committee* (RMC) sebagai komite tertinggi dalam sistem manajemen risiko BRI. RMC bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan.

Untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera, dilakukan rapat RMC yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-RMC. Terdapat 3 (tiga) sub-RMC yaitu *Credit Risk Management Committee* (CRMC), *Market Risk Management Committee* (MRMC), dan *Operational Risk Management Committee* (ORMC), yang dibentuk untuk membahas permasalahan-permasalahan yang menyangkut risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BRI termasuk kegagalan *settlement*. BRI melakukan identifikasi dan mengukur tingkat risiko calon debitur melalui pengembangan Internal *Risk Rating*. BRI memantau kualitas kredit sebagai bagian dari identifikasi dini dari pemburukan kredit. Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui kebijakan pengelolaan risiko secara komprehensif dan terintegrasi. BRI menyusun kebijakan manajemen risiko kredit diantaranya tata kelola, pengelolaan limit pada batasan eksposur risiko yang dapat diterima, pengelolaan limit pada batasan geografis, dan pengelolaan limit konsentrasi per industri. *Rating* risiko kredit diperbarui secara berkala untuk memperkirakan *potential loss* sebagai risiko akibat ekspansi kredit dan penentuan tindak lanjut perbaikan.

Penerapan manajemen risiko kredit selain bertujuan untuk mematuhi regulasi yang berlaku, juga merupakan suatu keharusan dalam rangka menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit pada tingkat *risk and return* yang optimum dan sesuai dengan praktek di perbankan. Penerapan manajemen risiko kredit diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh unit kerja bisnis telah mempertimbangkan dan memperhatikan risiko kredit sejak saat kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut dilunasi. Pemantauan dilakukan secara berkala terhadap kualitas kredit untuk mencegah terjadinya *Non Performing Loan* (NPL).

Melalui penerapan *Early Warning System* (EWS) terhadap perkembangan kondisi usaha debitur, maka pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pengelolaan risiko kredit BRI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik secara individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan BRI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh regulator.

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya

Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	31 Desember 2016		
	Eksposur Maksimum	Agunan	Net Eksposur
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370	1.576.958	-
31 Desember 2015			
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Eksposur Maksimum	Agunan	Net Eksposur
	845.125	889.580	-

Untuk kredit yang diberikan, BRI menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit BRI dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- Secured loans*
- Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, BRI menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- Physical collateral*, berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan properti.
- Financial collateral*, berupa simpanan (tabungan, giro, deposito), surat berharga, dan emas.
- Lainnya berupa garansi, jaminan pemerintah dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), BRI akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* seperti kartu kredit dan *partially secured loans* seperti kredit untuk golongan berpenghasilan tetap, kredit untuk para pensiunan dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Mitigasi risiko kredit untuk *partially secured loans* terdiri dari surat keputusan pengangkatan pegawai dan surat keterangan pensiun.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)****2. Analisa konsentrasi risiko****a. Sektor geografis**

Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing:

	31 Desember 2016							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	-	-	-	-	-	-	55.635.946
Giro pada bank lain	10.250.878	6.593	1.066	294	262	46.494	717.128	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	77.131.960	-	-	-	-	-	1.010.794	78.142.754
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	490.742	-	-	-	-	-	184.224	674.966
Tersedia untuk dijual	67.812.522	-	-	-	-	-	1.679.744	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	61.286.147	-	-	-	-	-	29.945	61.316.092
Tagihan wewenang ekspor	7.450.580	198.567	147.953	960.666	581.374	6.332	-	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	718.434	-	-	-	-	-	-	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370	-	-	-	-	-	-	1.557.370
Tagihan derivatif	91.657	-	-	-	-	-	-	91.657
Kredit yang diberikan								
Mikro	17.333.003	21.577.469	35.655.855	28.925.252	47.381.058	70.929.568	-	221.802.205
Ritel	57.407.811	18.067.842	27.185.046	31.453.445	44.719.314	66.046.776	702	244.880.936
Korporasi	128.551.904	10.038.287	2.291.428	5.344.063	13.911.017	8.772.798	7.878.337	176.787.834
Piutang dan pembiayaan Syariah	5.562.328	3.096.990	1.967.988	1.838.606	2.558.727	2.724.304	-	17.748.943
Piutang dan pembiayaan	1.107.160	415.637	-	314.227	273.494	89.782	-	2.200.300
Tagihan akseptasi	4.939.982	114.705	78.217	557.509	632	1.538	-	5.692.583
Penyertaan saham*)	2.439	-	-	-	-	-	-	2.439
Aset lain-lain**)	5.078.337	28.897	29.707	33.947	186.766	92.089	657.656	6.107.399
Total	505.009.200	53.544.987	67.357.260	69.428.009	109.612.644	148.709.681	12.158.530	965.820.311
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai							(22.807.210)	
Bersih							943.013.101	
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	6.313.266	1.303.388	57.293	381.770	463.165	22.270	-	8.541.152
Garansi yang diterbitkan	20.227.433	2.244.394	341.443	573.537	737.002	395.993	3.213	24.523.015
Total	26.540.699	3.547.782	398.736	955.307	1.200.167	418.263	3.213	33.064.167

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis masing-masing (lanjutan):

	31 Desember 2015							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798							61.717.798
Giro pada bank lain	8.311.660	6.507	3.337	1.104	1.131	43.456	368.897	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	48.764.753						1.069.911	49.834.664
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	638.328						291.006	929.334
Tersedia untuk dijual	58.764.603						1.937.447	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	63.218.554						41.355	63.259.909
Tagihan wewenang eksport	4.553.463	726.798	369.997	1.239.721	387.116	3.788		7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	715.958							715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000							3.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	845.125							845.125
Kredit yang diberikan								
Mikro	14.834.329	18.461.601	29.988.844	24.647.834	41.276.863	59.218.708		188.428.179
Ritel	52.987.418	16.249.131	24.722.002	27.774.033	40.507.100	57.545.227	861	219.785.772
Korporasi	111.801.014	9.025.716	1.662.743	6.531.739	10.920.315	8.854.664	7.470.396	156.266.587
Piutang dan pembayaran Syariah	3.558.411	4.590.896	1.801.029	1.702.237	2.435.850	2.525.583		16.614.006
Tagihan akseptasi	3.355.606	623.999	655.771	518.845	9.250			5.163.471
Penyertaan saham*)	6.239							6.239
Aset lain-lain**)	3.425.493	45.942	25.802	31.610	57.600	33.261	377.129	3.996.837
Total	440.598.752	49.730.590	59.229.525	62.447.123	95.595.225	128.224.687	11.557.002	847.382.904
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(17.515.193)
Bersih								829.867.711
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	10.797.908	2.688.596	5.925	862.936	991.919	59.507		15.406.791
Garansi yang diterbitkan	18.768.455	3.157.426	238.991	619.702	498.579	375.631	10.124	23.668.908
Total	29.566.363	5.846.022	244.916	1.482.638	1.490.498	435.138	10.124	39.075.699

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

b. Sektor industri

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	31 Desember 2016							
	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pemerintah (Termasuk BI)	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946							55.635.946
Giro pada bank lain	-	11.022.715						11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	72.792.534	5.350.220						78.142.754

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)**

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

b. Sektor industri (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan):

31 Desember 2016								
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perdagangan, hotel dan restoran				Lain-lain	Total
			Pertanian	Perindustrian	Jasa dunia usaha			
Aset (lanjutan)								
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	84.746	329.944	-	-	-	18.029	242.247	674.966
Tersedia untuk dijual	60.612.578	4.627.494	-	2.293.191	-	1.633.416	325.587	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	54.759.343	4.094.065	-	1.446.121	-	746.500	270.063	61.316.092
Tagihan wesel ekspor	239.769	-	-	2.926.515	133.525	22.823	6.022.840	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	718.434	-	-	-	-	-	-	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	925.140	632.230	-	-	-	-	-	1.557.370
Tagihan derivatif	-	91.657	-	-	-	-	-	91.657
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	32.354.043	6.532.381	101.384.386	11.236.469	70.294.926	221.802.205
Ritel	348.026	1.270.563	7.871.328	17.369.845	95.507.483	8.212.692	114.300.999	244.880.936
Korporasi	600.926	4.650.036	37.365.653	36.710.500	22.379.114	5.050.563	70.031.042	176.787.834
Piutang dan pembiayaan Syariah	-	1.455.136	398.661	2.443.509	4.812.794	757.641	7.881.202	17.748.943
Piutang sewa pembiayaan	-	4.607	2.362	1.105.236	-	866.959	221.136	2.200.300
Tagihan akseptasi	428.155	89.740	-	301.789	5.127	632	4.867.140	5.692.583
Penyertaan saham*)	-	1.034	-	-	-	975	430	2.439
Aset lain-lain**)	1.501.389	393.192	-	-	-	2.548.857	1.663.961	6.107.399
Total	251.246.986	34.012.633	77.992.047	71.129.087	224.222.429	31.095.556	276.121.573	965.820.311
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(22.807.210)
Bersih								943.013.101
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	5.505.442	-	377	226.337	20.707	-	2.788.289	8.541.152
Garansi yang diterbitkan	12.990.267	737	443.271	907.353	195.202	92.565	9.893.620	24.523.015
Total	18.495.709	737	443.648	1.133.690	215.909	92.565	12.681.909	33.064.167
31 Desember 2015								
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	-	-	-	-	-	-	61.717.798
Giro pada bank lain	-	8.736.092	-	-	-	-	-	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	38.038.959	11.795.705	-	-	-	-	-	49.834.664
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	565.699	188.937	-	9.444	-	-	165.254	929.334
Tersedia untuk dijual	56.518.415	2.030.702	-	1.619.463	-	516.325	17.145	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	57.886.878	3.988.423	10.000	997.558	-	377.050	-	63.259.909
Tagihan wesel ekspor	116.686	-	-	1.797.849	94.790	48.583	5.222.975	7.280.883

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

b. Sektor industri (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan):

31 Desember 2015									
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perdagangan, hotel dan restoran			Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total	
			Pertanian	Perindustrian					
Aset (lanjutan)									
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah									
Tersedia untuk dijual	715.958	-	-	-	-	-	-	-	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000	-	-	-	-	-	-	-	3.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	845.125	-	-	-	-	-	-	845.125
Kredit yang diberikan									
Mikro	-	-	27.236.588	5.066.709	82.528.608	9.127.647	64.468.627	188.428.179	
Ritel	223.847	7.528.847	6.348.634	13.092.616	84.235.167	7.475.127	100.881.534	219.785.772	
Korporasi	566.348	4.736.620	25.550.319	35.538.946	31.631.533	4.750.270	53.492.551	156.266.587	
Piutang dan pembiayaan Syariah	-	1.514.472	406.476	2.215.274	3.851.048	776.526	7.850.210	18.614.006	
Tagihan akseptasi	689.791	24.800	-	147.837	2.287	-	4.298.756	5.163.471	
Penyertaan saham*)	-	1.034	-	-	-	4.775	430	6.239	
Aset lain-lain**)	1.498.276	539.016	-	-	-	825.084	1.134.461	3.996.837	
Total	221.638.655	41.929.773	59.552.017	60.485.696	202.343.433	23.901.387	237.531.943	847.382.904	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai									(17.515.193)
Bersih									829.867.711
Rekening Administratif									
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	8.821.206	-	5.896	320.474	4.984	-	6.254.231	15.406.791	
Garansi yang diterbitkan	13.007.541	6.985	496.504	1.787.858	237.736	113.515	8.018.769	23.668.908	
Total	21.828.747	6.985	502.400	2.108.332	242.720	113.515	14.273.000	39.075.699	

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

a. Giro pada bank lain

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

c. Efek-efek

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua efek-efek diklasifikasikan "Lancar", kecuali Obligasi I Tahun 2003 yang diterbitkan oleh PT Great River International diklasifikasikan "Macet" yang dimiliki oleh BRI Life (entitas anak), dimana obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2008 sebesar Rp758.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan)

- d. Piutang sewa pembiayaan

Per tanggal 31 Desember 2016, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai sebagai berikut:

	31 Desember 2016
Mengalami penurunan nilai	210.571
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	228.394
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.761.335
	2.200.300
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(130.000)
Total	2.070.300

- e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Mengalami Penurunan Nilai
	High Grade	Standard Grade			Total
Rupiah					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	194.421.942	6.713.103	12.197.071	9.197.709	222.529.825
Pertanian	62.778.609	948.799	2.061.115	4.321.466	70.109.989
Perindustrian	29.205.165	345.519	1.130.893	4.697.397	35.378.974
Jasa dunia usaha	27.111.516	649.859	1.129.198	1.307.191	30.197.764
Listrik, gas dan air	28.677.845	10.184	23.344	32.519	28.743.892
Konstruksi	17.552.083	204.414	242.271	2.473.659	20.472.427
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	14.927.759	217.035	649.998	1.270.357	17.065.149
Jasa pelayanan sosial	8.712.795	150.190	550.859	273.676	9.687.520
Pertambangan	1.397.823	38.171	41.345	1.297.754	2.775.093
Lain-lain	159.567.402	705.909	4.186.671	1.505.581	165.965.563
	544.352.939	9.983.183	22.212.765	26.377.309	602.926.196
Mata uang asing					
Perindustrian	23.536.391	-	-	4.771.362	28.307.753
Pertanian	8.789.899	-	177.628	27.155	8.994.682
Pertambangan	3.474.378	-	3.434	1.821.394	5.299.206
Listrik, gas dan air	3.773.707	-	-	691.591	4.465.298
Jasa pelayanan sosial	3.707.071	-	-	-	3.707.071
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.681.948	-	-	423.869	2.105.817
Jasa dunia usaha	1.406.898	1.347	-	450.252	1.858.497
Konstruksi	484.670	-	-	1.261.603	1.746.273
Perdagangan, perhotelan dan restoran	1.080.091	6.877	346	655.538	1.742.852
Lain-lain	66.273	-	-	-	66.273
	48.001.326	8.224	181.408	10.102.764	58.293.722
Total	592.354.265	9.991.407	22.394.173	36.480.073	661.219.918
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(22.676.452)				
Bersih	638.543.466				

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan)

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

	31 Desember 2015				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	<i>High Grade</i>	<i>Standard Grade</i>			
Rupiah					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	170.016.954	4.314.374	11.886.035	8.542.802	194.760.165
Pertanian	50.399.746	552.168	2.325.041	2.819.914	56.096.869
Perindustrian	23.364.714	315.780	934.009	3.354.577	27.969.080
Jasa dunia usaha	23.171.307	2.168.438	1.568.890	1.175.284	28.083.919
Listrik, gas dan air	17.146.799	4.807	23.946	43.016	17.218.568
Konstruksi	13.307.573	91.289	412.523	1.660.517	15.471.902
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	13.069.289	272.180	583.984	1.293.624	15.219.077
Jasa pelayanan sosial	10.409.020	52.621	329.458	130.773	10.921.872
Pertambangan	1.485.521	40.966	54.310	1.331.294	2.912.091
Lain-lain	146.759.624	257.856	5.358.181	1.753.233	154.128.894
	469.130.547	8.070.479	23.476.377	22.105.034	522.782.437
Mata uang asing					
Perindustrian	27.506.318	475.141	57.448	475.441	28.514.348
Pertambangan	3.839.173	-	3.064	512.456	4.354.693
Listrik, gas dan air	3.535.243	-	-	733.429	4.268.672
Jasa pelayanan sosial	4.117.541	-	-	-	4.117.541
Perdagangan, perhotelan dan restoran	7.267.894	92.667	252	781.927	8.142.740
Pertanian	3.650.553	-	-	41.847	3.692.400
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.068.175	-	1.415	421.640	1.491.230
Jasa dunia usaha	1.015.047	1.378	486	548.135	1.565.046
Konstruksi	580.488	-	-	1.378.473	1.958.961
Lain-lain	206.476	-	-	-	206.476
	52.786.908	569.186	62.665	4.893.348	58.312.107
Total	521.917.455	8.639.665	23.539.042	26.998.382	581.094.544
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai				(17.514.435)	
Bersih				563.580.109	

f. Tagihan wesel ekspor

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

g. Tagihan akseptasi

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

h. Aset lain-lain

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan)

i. Rekening administratif

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Garansi yang diterbitkan	11.979.117	7.910.144
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	1.086.496	1.730.270
	<hr/>	<hr/>
	13.065.613	9.640.414
Mata uang asing		
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	7.454.656	13.676.521
Garansi yang diterbitkan	12.543.898	15.758.764
	<hr/>	<hr/>
	19.998.554	29.435.285
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	33.064.167	39.075.699
	(895)	(1.242)
Total	33.063.272	39.074.457
	<hr/>	<hr/>

4. Kualitas aset keuangan

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross*.

	31 Desember 2016				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Mengalami Penurunan Nilai
	High Grade	Standard Grade			
Aset					Total
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946		-	-	55.635.946
Giro pada bank lain	10.998.749	23.966	-	-	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.142.754		-	-	78.142.754
Efek efek					
Nilai wajar melalui laba rugi	674.966		-	-	674.966
Tersedia untuk dijual	67.705.869	1.786.397	-	-	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	60.551.842	764.250	-	-	61.316.092
Tagihan wesel ekspor	9.345.472		-	-	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	718.434		-	-	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000		-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370		-	-	1.557.370
Tagihan derivatif	91.657		-	-	91.657

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah gross (lanjutan).

	31 Desember 2016				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	Standard Grade			
Aset (lanjutan)					
Kredit yang diberikan					
Mikro	206.999.682	2.496.361	9.958.341	2.347.821	221.802.205
Ritel	218.691.266	6.880.476	10.484.935	8.824.259	244.880.936
Korporasi	152.218.111	-	80.245	24.489.478	176.787.834
Piutang dan pembiayaan syariah	14.445.206	614.570	1.870.652	818.515	17.748.943
Piutang sewa pembiayaan	1.761.334	-	221.851	217.115	2.200.300
Tagihan akseptasi	5.692.583	-	-	-	5.692.583
Penyertaan saham*)	2.439	-	-	-	2.439
Aset lain-lain**)	6.106.882	517	-	-	6.107.399
Total	893.940.562	12.566.537	22.616.024	36.697.188	965.820.311
 31 Desember 2015					
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	Standard Grade			
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	-	-	-	61.717.798
Giro pada bank lain	8.736.092	-	-	-	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	49.834.664	-	-	-	49.834.664
Efek efek					
Nilai wajar melalui laba rugi	929.334	-	-	-	929.334
Tersedia untuk dijual	58.961.827	1.740.223	-	-	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	62.488.275	771.634	-	-	63.259.909
Tagihan wesel ekspor	7.280.883	-	-	-	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	715.958	-	-	-	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000	-	-	-	3.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	845.125	-	-	-	845.125
Kredit yang diberikan					
Mikro	173.223.644	1.418.419	11.377.609	2.408.507	188.428.179
Ritel	197.424.678	4.157.337	10.543.131	7.660.626	219.785.772
Korporasi	137.410.864	2.672.989	56.903	16.125.831	156.266.587
Piutang dan pembiayaan syariah	13.858.269	390.920	1.561.399	803.418	16.614.006
Tagihan akseptasi	5.163.471	-	-	-	5.163.471
Penyertaan saham*)	6.239	-	-	-	6.239
Aset lain-lain**)	3.996.564	273	-	-	3.996.837
Total	785.693.685	11.151.795	23.539.042	26.998.382	847.382.904

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

1. Tingkat Tinggi (High Grade)

- a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan transaksi dengan bank yang telah terdaftar pada Bursa.
- b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta tidak pernah direstrukturisasi.
- c) Tagihan wesel ekspor dan tagihan akseptasi yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan memiliki kapasitas finansial yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.
- d) Efek-efek dan obligasi pemerintah, yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* minimal idA- (Pefindo), A- (Fitch), A- (Standard & Poor's), atau A3 (Moody's).
- e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

2. Tingkat Standar (Standard Grade)

- a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada bank yang tidak terdaftar pada Bursa.
- b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, pernah direstrukturisasi, dan penurunan nilainya dilakukan secara kolektif.
- c) Tagihan wesel ekspor dan tagihan akseptasi, yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan memiliki kapasitas finansial yang memadai dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.
- d) Efek-efek dan obligasi pemerintah, yaitu efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBBB+ sampai dengan idBBB- (Pefindo), BBB+ sampai dengan BBB- (Fitch), BBB+ sampai dengan BBB- (Standard & Poor's), atau Baa1 sampai dengan Baa3 (Moody's).
- e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

5. Berdasarkan PSAK No. 60, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

31 Desember 2016

	≤ 30 hari	> 30 – 60 hari	> 60 – 90 hari	Total
Kredit yang diberikan				
Mikro	4.548.784	2.399.345	3.010.212	9.958.341
Ritel	5.463.764	2.229.201	2.791.970	10.484.935
Korporasi	80.245	-	-	80.245
Piutang dan pembiayaan syariah	1.471.901	176.717	222.034	1.870.652
Piutang sewa pembiayaan	179.860	18.679	23.312	221.851
Total	11.744.554	4.823.942	6.047.528	22.616.024

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

5. Berdasarkan PSAK No. 60, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan).

	31 Desember 2015			
	≤ 30 hari	> 30 – 60 hari	> 60 – 90 hari	Total
Kredit yang diberikan				
Mikro	5.438.875	2.767.293	3.171.441	11.377.609
Ritel	5.879.252	2.413.958	2.249.921	10.543.131
Korporasi	56.903	-	-	56.903
Piutang dan pembiayaan syariah	1.265.187	194.117	102.095	1.561.399
Total	12.640.217	5.375.368	5.523.457	23.539.042

Manajemen Risiko Likuiditas

BRI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjian secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Penerapan manajemen risiko likuiditas BRI mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016, mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian menggunakan sistem informasi manajemen risiko likuiditas, kebijakan dan prosedur yang memadai terkait limit dan likuiditas, dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, BRI menetapkan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas (PPPMRL) yang mencakup manajemen likuiditas, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas, rencana pendanaan darurat (contingency plan), sistem informasi risiko likuiditas, dan pedoman pengelolaan risiko likuiditas jangka pendek dan jangka panjang.

Pedoman ini bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

BRI juga melakukan simulasi *stress testing* secara triwulan yang disampaikan kepada Dewan Direksi dan Komisaris BRI melalui *Risk Management Committee* (RMC). Tujuan dari *stress testing* yaitu untuk mengukur ketahanan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan permodalan selama kondisi krisis (stress). Selain itu, *stress test* juga digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan atau meningkatkan rencana pendanaan darurat (contingency plan), dan limit risiko likuiditas.

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual

Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui *Liquidity Gap Analysis*, yang merupakan proyeksi kelebihan atau kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)****Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

31 Desember 2016						
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset						
Kas	25.212.024	-	-	-	-	25.212.024
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	55.635.946	-	-	-	-
Giro pada bank lain	11.022.715	11.022.715	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.142.754	78.012.754	130.000	-	-	-
Efek-efek Cadangan kerugian	131.483.324	71.577.341	4.964.651	8.877.602	46.063.730	-
Tagihan wesen ekspor	(758)	-	-	-	-	(758)
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	9.345.472	2.536.196	3.258.692	3.550.584	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.318.434	718.434	-	-	2.600.000	-
Tagihan derivatif	91.657	32.214	-	489	58.954	-
Kredit yang diberikan						
Mikro	221.802.205	1.942.248	4.449.159	30.293.610	185.117.188	-
Ritel	244.880.936	10.175.734	13.037.992	63.386.726	158.280.484	-
Korporasi	176.787.834	5.993.480	24.140.155	28.358.562	118.295.637	-
Cadangan kerugian	(22.184.296)	-	-	-	-	(22.184.296)
Piutang dan pembiayaan						
Syariah	17.748.943	708.381	1.376.290	2.165.428	13.498.844	-
Cadangan kerugian	(492.156)	-	-	-	-	(492.156)
Piutang sewa pembiayaan	2.200.300	-	-	264.036	1.936.264	-
Cadangan kerugian	(130.000)	-	-	-	-	(130.000)
Tagihan akseptasi	5.692.583	1.045.643	2.106.327	2.540.613	-	-
Penyertaan saham*)	2.439	-	-	-	-	2.439
Aset lain-lain**)	6.107.399	2.570.452	1.779.854	954.795	478	801.820
	968.225.125	242.603.768	56.168.260	140.392.445	525.851.579	3.209.073
Liabilitas						
Liabilitas segera	5.410.313	5.410.313	-	-	-	-
Simpanan nasabah						
Giro	141.419.020	141.419.020	-	-	-	-
Giro <i>Wadiah</i>	1.127.843	1.127.843	-	-	-	-
Tabungan	298.110.406	298.110.406	-	-	-	-
Tabungan <i>Wadiah</i>	4.176.761	4.176.761	-	-	-	-
Tabungan <i>Mudharabah</i>	983.121	983.121	-	-	-	-
Deposito berjangka	293.029.378	239.316.485	37.907.214	13.639.996	2.165.683	-
Deposito berjangka						
<i>Mudharabah</i>	15.679.845	13.791.599	1.670.222	214.638	3.386	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.229.538	2.186.158	42.057	1.323	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7.302.398	-	673.625	1.917.625	4.711.148	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan):

31 Desember 2016						
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Liabilitas (lanjutan)						
Liabilitas derivatif	347.217	-	114.152	-	233.065	-
Liabilitas akseptasi	5.692.583	1.045.643	2.106.327	2.540.613	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	24.800.781	-	807.927	4.110.712	19.882.142	-
Pinjaman yang diterima	35.008.170	320.647	6.202.044	8.104.288	20.381.191	-
Pinjaman subordinasi	1.008.510	-	-	-	1.008.510	-
Liabilitas lain-lain***)	1.851.087	1.053.489	73.376	241.664	-	482.558
	838.176.971	708.941.485	49.596.944	30.770.859	48.385.125	482.558
Perbedaan Jatuh Tempo	130.048.154	(466.337.717)	6.571.316	109.621.586	477.466.454	2.726.515
31 Desember 2015						
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset						
Kas	28.771.635	-	-	-	-	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	61.717.798	-	-	-	-
Giro pada bank lain	8.736.092	8.736.092	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	49.834.664	49.447.664	287.000	100.000	-	-
Efek-efek	124.891.293	62.218.149	4.241.486	9.944.442	48.487.216	-
Cadangan kerugian	(758)	-	-	-	-	(758)
Tagihan wesi ekspor Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	7.280.883	1.627.825	3.154.850	2.498.208	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.815.958	715.958	-	500.000	2.600.000	-
Kredit yang diberikan Mikro	188.428.179	1.746.206	3.523.167	25.379.918	157.778.888	-
Ritel	219.785.772	10.447.025	14.669.266	55.370.616	139.298.865	-
Korporasi	156.266.587	8.309.400	9.098.154	42.117.537	96.741.496	-
Cadangan kerugian	(17.162.183)	-	-	-	-	(17.162.183)
Piutang dan pembayaran Syariah	16.614.006	487.921	679.788	2.109.564	13.336.733	-
Cadangan kerugian	(352.252)	-	-	-	-	(352.252)
Tagihan akseptasi	5.163.471	658.068	2.045.804	2.459.599	-	-
Penyeritaan saham*)	6.239	-	-	-	-	6.239
Aset lain-lain**)	3.996.837	783.684	740.011	1.489.303	612.473	371.366
	858.639.346	207.740.915	38.439.526	141.969.187	458.855.671	11.634.047

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)****Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan):

31 Desember 2015						
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Liabilitas						
Liabilitas segera	5.138.562	5.138.562	-	-	-	-
Simpanan nasabah						
Giro	113.429.343	113.429.343	-	-	-	-
Giro <i>Wadiah</i>	937.745	937.745	-	-	-	-
Tabungan	268.058.865	268.058.865	-	-	-	-
Tabungan <i>Wadiah</i>	3.715.929	3.715.929	-	-	-	-
Tabungan <i>Mudharabah</i>	696.198	696.198	-	-	-	-
Deposito berjangka	267.884.404	216.166.772	20.129.028	27.615.154	3.973.450	-
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	14.272.895	10.338.321	3.683.236	249.345	1.993	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	11.165.073	11.083.873	68.200	13.000	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	11.377.958	445.244	3.686.816	3.422.816	3.823.082	-
Liabilitas derivatif	445.753	27	-	429.710	16.016	-
Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan	5.163.471	658.068	2.045.804	2.459.599	-	-
Pinjaman yang diterima	10.521.103	253.824	-	714.218	9.553.061	-
Pinjaman subordinasi	35.480.358	3.629.831	6.896.369	12.676	24.941.482	-
Liabilitas lain-lain***)	56.468	-	-	-	56.468	-
	1.441.604	1.001.798	56.774	144.865	-	238.167
	749.785.729	635.554.400	36.566.227	35.061.383	42.365.552	238.167
Perbedaan Jatuh Tempo	108.853.617	(427.813.485)	1.873.299	106.907.804	416.490.119	11.395.880

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar timbul karena pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki BRI, baik posisi yang ada di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Posisi tersebut merupakan posisi yang ada dalam *trading book* dan *banking book*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury* dan risiko pasar (GUAVA) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi, yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*. *Middle Office* dapat melakukan pengukuran risiko pasar menggunakan model internal (Value-at-Risk) yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain melakukan *monitoring* eksposur risiko instrumen, *Middle Office* juga melakukan *monitoring limit* risiko pasar dan *limit* transaksi antara lain *limit nominal transaksi dealer*, *cut loss limit*, *stop loss limit* dan *Value-at-Risk* (VaR) *limit*. *Monitoring* dilakukan secara harian sehingga mempercepat penyediaan informasi terkini yang mendukung pengambilan keputusan oleh pejabat lini dan manajemen secara tepat waktu, terutama untuk instrumen yang termasuk ke dalam klasifikasi diperdagangkan (trading).

1. Value-at-Risk (VaR): Tujuan Penggunaan Metode dan Keterbatasannya

BRI menggunakan pendekatan model internal untuk mengukur potensi kerugian VaR akibat perubahan harga pasar dari portofolio *trading* berdasarkan pada data historis. Potensi kerugian VaR dari risiko pasar diukur dengan menggunakan asumsi perubahan faktor risiko mengikuti pola distribusi normal. BRI menggunakan VaR untuk menghitung risiko nilai tukar untuk posisi *trading* dan *banking book* serta menghitung risiko suku bunga untuk posisi *trading book*.

2. Asumsi Value-at-Risk (VaR)

Potensi kerugian VaR dihitung berdasarkan nilai estimasi dengan menggunakan tingkat kepercayaan (confidence level) di 99% dan posisi risiko pasar yang tidak berubah dalam 1 (satu) hari (holding period). Hal ini menunjukkan potensi kerugian yang dapat melebihi nilai VaR dalam kondisi pasar normal, rata-rata dapat terjadi satu kali dalam seratus hari. Metode yang digunakan dalam pengukuran VaR adalah metode Delta Gamma.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai nilai VaR dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dari 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015.

2016		
	Nilai Tukar*)	Suku Bunga
Rata-rata Harian	58.421,11	851,78
Tertinggi	134.093,77	4.153,38
Terendah	20.170,30	7,00

2015		
	Nilai Tukar*)	Suku Bunga
Rata-rata Harian	56.509,63	10.715,84
Tertinggi	122.211,37	34.463,22
Terendah	15.379,05	92,01

*) Termasuk *trading* dan *banking book*.

3. Back Testing

Tujuan dilaksanakannya *back testing* yaitu untuk memastikan bahwa hasil perhitungan internal model untuk risiko suku bunga dan risiko nilai tukar telah sesuai. Ketika melakukan *back testing*, BRI membandingkan antara estimasi VaR harian dengan realisasi perubahan harga.

Berdasarkan prosedur *back testing* untuk risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga, hasil kerugian sebenarnya sepanjang tahun telah sesuai secara signifikan dengan VaR *forecast model*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book*

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan berdampak pada arus kas di masa depan.

Manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan, mengelola, serta mengendalikan tingkat suku bunga dengan menimbang *risk appetite* bank dan target pencapaian kinerja keuangan. Review atas penetapan suku bunga dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dalam forum *Asset and Liability Committee* (ALCO).

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk posisi aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016		2015	
	Rupiah (%)	Valas (%)	Rupiah (%)	Valas (%)
Aset				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,41	0,53	6,56	0,10
Efek-efek	8,65	3,36	8,51	3,49
Kredit yang diberikan	11,91	4,23	12,47	4,37
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	6,63	-	6,28	-
Piutang sewa pembiayaan	13,43	5,93	-	-
Liabilitas				
Simpanan nasabah				
Giro	1,66	0,25	1,65	0,29
Tabungan	2,40	0,21	1,98	0,22
Deposito	7,89	1,50	8,48	1,46
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	3,97	0,32	4,35	0,36
Pinjaman yang diterima	4,64	3,40	4,64	3,13
Pinjaman subordinasi	4,27	-	4,33	-
Surat berharga yang diterbitkan	8,56	2,95	8,99	2,95

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain BRI.

2016		Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Perubahan Percentase	+/- 1 %	
		+/- 1.122.980
2015		
Perubahan Percentase	+/- 1 %	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
		+/- 1.301.019

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisa sensitivitas di atas, asumsi perubahan suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 1%.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

31 Desember 2016

Keterangan	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun			
Aset						
Kas	-	-	-	-	25.212.024	25.212.024
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	-	-	-	-	55.635.946
Giro pada Bank Lain	11.022.715	-	-	-	-	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.142.754	-	-	-	-	78.142.754
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	674.966	-	674.966
Tersedia untuk dijual	-	-	-	69.492.266	-	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	61.316.092	-	61.316.092
Tagihan wesel ekspor	9.345.472	-	-	-	-	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	718.434	-	-	-	-	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	1.557.370	-	1.557.370
Tagihan derivatif	-	-	-	-	91.657	91.657
Kredit yang diberikan						
Mikro	6.391.407	39.348.602	-	176.062.196	-	221.802.205
Ritel	23.213.726	120.684.576	23.750.225	77.232.409	-	244.880.936
Korporasi	30.133.635	146.654.199	-	-	-	176.787.834
Piutang dan pembiayaan Syariah	-	-	-	-	17.748.943	17.748.943
Piutang sewa pembiayaan	31.206	155.746	935.350	1.077.998	-	2.200.300
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	5.692.583	5.692.583
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	2.439	2.439
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	6.107.399	6.107.399
	217.235.295	306.843.123	24.685.575	387.413.297	54.855.045	991.032.335
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	5.410.313	5.410.313
Simpanan nasabah						
Giro	97.490.396	-	-	43.928.624	-	141.419.020
Giro <i>Wadiah</i>	-	-	-	-	1.127.843	1.127.843
Tabungan	155.940.955	-	-	142.169.451	-	298.110.406
Tabungan <i>Wadiah</i>	-	-	-	-	4.176.761	4.176.761
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	-	-	-	983.121	983.121
Deposito berjangka	215.329.405	51.934.654	25.765.319	-	-	293.029.378
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	-	-	-	-	15.679.845	15.679.845

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)****4. Risiko Pasar Diluar Trading Book (lanjutan)****a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)**

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) (lanjutan):

31 Desember 2016

Keterangan	Suku bunga mengambang					Total
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	
Liabilitas (lanjutan)						
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.186.158	42.057	1.323	-	-	2.229.538
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	673.625	673.625	-	5.955.148	-	7.302.398
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	347.217	347.217
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	5.692.583	5.692.583
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	24.800.781	-	24.800.781
Pinjaman yang diterima	320.132	14.297.326	20.274.822	15.890	100.000	35.008.170
Pinjaman subordinasi	-	-	-	35.471	973.039	1.008.510
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	1.851.087	1.851.087
	471.940.671	66.947.662	46.041.464	216.905.365	36.341.809	838.176.971
Perbedaan (gap) repricing suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan						
	(254.705.376)	239.895.461	(21.355.889)	170.507.932	18.513.236	152.855.364

31 Desember 2015

Keterangan	Suku bunga mengambang					Total
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	
Aset						
Kas	-	-	-	-	28.771.635	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	-	-	-	-	61.717.798
Giro pada Bank Lain	8.736.092	-	-	-	-	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	49.834.664	-	-	-	-	49.834.664
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	929.334	-	929.334
Tersedia untuk dijual	-	-	-	60.702.050	-	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	704.371	-	-	62.555.538	-	63.259.909
Tagihan wesel ekspor Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	7.280.883	-	-	-	-	7.280.883
Tersedia untuk dijual	715.958	-	-	-	-	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000	-	-	-	-	3.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	845.125	-	845.125

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar Trading Book (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) (lanjutan):

31 Desember 2015

Keterangan	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun			
Aset (lanjutan)						
Kredit yang diberikan						
Mikro	5.269.374	32.775.604	-	150.383.201	-	188.428.179
Ritel	25.116.290	106.292.565	19.723.571	68.653.346	-	219.785.772
Korporasi	17.407.555	138.859.032	-	-	-	156.266.587
Piutang dan pembayaran						
Syariah	-	-	-	-	16.614.006	16.614.006
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	5.163.471	5.163.471
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	6.239	6.239
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	3.996.837	3.996.837
	179.882.985	277.927.201	19.723.571	344.068.594	54.552.188	876.154.539
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	5.138.562	5.138.562
Simpanan nasabah						
Giro	82.113.723	-	-	31.315.620	-	113.429.343
Giro Wadiah	-	-	-	-	937.745	937.745
Tabungan	151.087.937	-	-	116.970.928	-	268.058.865
Tabungan Wadiah	-	-	-	-	3.715.929	3.715.929
Tabungan Mudharabah	-	-	-	-	696.198	696.198
Deposito berjangka	194.756.932	47.222.823	25.904.649	-	-	267.884.404
Deposito berjangka						
Mudharabah	-	-	-	-	14.272.895	14.272.895
Simpanan dari bank						
lain dan lembaga						
keuangan lainnya	11.152.073	13.000	-	-	-	11.165.073
Efek yang dijual dengan						
janji dibeli kembali	-	3.422.816	1.378.500	6.576.642	-	11.377.958
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	445.753	445.753
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	5.163.471	5.163.471
Surat berharga yang						
diterbitkan	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	10.526.115	5.996	24.832.357	10.521.103	-	10.521.103
Pinjaman subordinasi	-	-	-	15.890	100.000	35.480.358
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	56.468	-	56.468
	449.636.780	50.664.635	52.115.506	165.456.651	31.912.157	749.785.729
Perbedaan (gap)						
repricing suku						
bunga antara aset						
dan liabilitas						
keuangan	(269.753.795)	227.262.566	(32.391.935)	178.611.943	22.640.031	126.368.810

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana tabarru' dan dana syirkah temporer.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya fluktuasi nilai tukar terhadap Rupiah dari posisi valuta asing yang dimiliki BRI. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN (Posisi Devisa Neto).

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjenji dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, per mata uang:

Mata Uang	31 Desember 2016		
	Aset	Liabilitas	PDN
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	138.725.987	137.134.766	1.591.221
Renminbi	6.598.517	4.678.412	1.920.105
Euro Eropa	10.065.634	14.520.265	4.454.631
Dolar Singapura	1.377.990	574.284	803.706
Dolar Australia	185.862	262.620	76.758
Pound Sterling Inggris	212.224	66.595	145.629
Yen Jepang	315.709	301.684	14.025
Dolar Kanada	12.211	116	12.095
Lain-lain	564.675	47.416	517.259
			9.535.429
Modal (Catatan 48a)			142.910.432
Rasio PDN			6,67%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, per mata uang (lanjutan):

Mata Uang	31 Desember 2015		
	Aset	Liabilitas	PDN
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	132.947.360	131.831.296	1.116.064
Renminbi	10.048.508	9.935.599	112.909
Euro Eropa	1.254.775	1.286.949	32.174
Dolar Singapura	737.789	250.912	486.877
Dolar Australia	347.514	218.679	128.835
Pound Sterling Inggris	172.165	111.997	60.168
Yen Jepang	159.437	15.961	143.476
Dolar Kanada	17.835	174	17.661
Lain-lain	495.976	22.009	473.967
			2.572.131
Modal (Catatan 48a)			110.580.617
Rasio PDN			2,33%

5. Analisa Sensitivitas BRI Agro

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar BRI Agro terhadap laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan.

	2016		2015	
	Perubahan Persentase	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	Perubahan Persentase	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Risiko tingkat suku bunga	+/- 1%	+/-43.014	+/- 1%	+/-33.410
Risiko nilai tukar	+/- 1%	+/-577	+/- 1%	+/-23

Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang mensyaratkan penerapan manajemen risiko mencakup pilar-pilar pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Penerapan Manajemen Risiko Operasional yang dimaksud, ditujukan untuk mengelola eksposur risiko operasional yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang dapat mengganggu aktivitas bisnis dan operasional, seperti faktor ketidakcukupan sumber daya manusia, internal proses, kegagalan sistem teknologi informasi, bencana alam dan kejahatan pihak eksternal terhadap bank yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi bank. Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di BRI mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, kepatuhan dan strategik yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

Setiap unit kerja operasional BRI bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko melalui sistem pengendalian internal dalam aktivitas operasional dan bisnis di masing-masing unit kerja. Hal tersebut dilakukan mulai dari tahap identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian risiko. Direksi BRI menetapkan fungsi manajemen risiko pada setiap unit kerja mulai dari *level* Kantor Pusat (Divisi/Desk), Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang yang mencakup bidang operasional, pemasaran dan bisnis mikro, dan Kantor Cabang Pembantu, Sentra Layanan BRI Prioritas, dan Unit Kerja Luar Negeri (UKLN).

Manajemen risiko baik yang berada di Kantor Pusat maupun di Kantor Wilayah BRI bertugas dan bertanggung jawab dalam penyusunan pedoman penerapan manajemen risiko operasional, pengembangan dan implementasi kebijakan/prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian, serta pemantauan proses manajemen risiko operasional. Disamping itu juga berperan dalam penyusunan dan pemantauan profil risiko BRI, penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari suatu produk dan/atau aktivitas baru, serta mendukung unit kerja operasional/*risk owner* dalam mengembangkan budaya sadar risiko, penerapan strategi anti *fraud*, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko dimaksud. Dalam rangka pembahasan pengelolaan dan perbaikan kontrol atas risiko operasional, Divisi Manajemen Risiko mengkoordinasikan pelaksanaan *Operational Risk Management Committee* (ORMC) yang dilaksanakan setiap triwulan bersama Divisi/Desk dan unit kerja terkait.

Audit Intern yang meliputi Audit Kantor Pusat dan Kantor Inspektorat BRI seluruh Indonesia bertugas melakukan pemantauan dan validasi atas kecukupan pengendalian internal dalam aktivitas operasional dan bisnis di unit kerja operasional dan konsistensi atas penerapan manajemen risiko operasional di BRI secara *bankwide*.

Penerapan manajemen risiko operasional BRI difasilitasi melalui perangkat manajemen risiko operasional berupa *Operational Risk Assessor* (OPRA) yang mencakup *modul Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI), Manajemen Insiden (MI), Forum MR dan Maturitas. Upaya peningkatan pemahaman atas manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya sadar risiko dan sosialisasi/pelatihan manajemen risiko yang terus dilakukan kepada seluruh pekerja BRI serta peningkatan kualitas pengendalian risiko pada setiap aktivitas operasional BRI. Kebijakan Perangkat Manajemen Risiko Operasional telah dikenakan dalam Surat Keputusan Direksi BRI Nokep S.17- DIR/DMR/02.2016.

1. Risk Control and Self Assessment (RCSA)

RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (*impact*) dan kemungkinan kejadian (*likelihood*), RCSA di BRI telah diterapkan di Divisi/Desk Kantor Pusat BRI, Kantor Wilayah (KanWil), Kantor Cabang Khusus (KCK), Kantor Cabang (KanCa) yang juga mewakili BRI Unit, Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Sentra Layanan BRI Prioritas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

1. *Risk Control and Self Assessment (RCSA)* (lanjutan)

RCSA ditujukan untuk membantu unit kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan.

Pengkinian *risk issue* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data Manajemen Insiden (MI)/*Loss Event Database* (LED), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI) dan Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap triwulan, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

Laporan hasil konsolidasi RCSA tersebut dilaporkan secara rutin kepada seluruh Direksi BRI dalam *Risk Management Committee* (RMC) yang dilaksanakan setiap triwulan.

2. Manajemen Insiden (MI) dan *Loss Event Database* (LED)

Manajemen Insiden (MI) merupakan *Loss Event Database* (LED) BRI yang mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi *actual loss*, *potential loss* dan *near misses* sejak insiden terjadi sampai dengan penyelesaian, termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan. Kebijakan MI diatur melalui SK Nokep S.17-DIR/DMR/02/2016.

Berdasarkan data kejadian kerugian pada modul MI, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian (event type) dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berbasiskan pendokumentasian proses penanganan/penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan *recovery* kerugian maupun proses litigasi.

Data kerugian operasional BRI yang didokumentasikan mulai dari tahun 2007 disusun secara konsisten dan sistematis dalam bentuk matriks *database* kerugian yang diklasifikasikan berdasarkan delapan lini bisnis dan tujuh *event type/kategori* kejadian dan dilihat dari dimensi frekuensi kejadian dan *severity/loss*.

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) yang mulai diterapkan sejak 2010 sesuai dengan ketentuan regulator. Namun demikian, BRI telah melakukan persiapan penerapan *The Standardised Approach* (TSA) dan *Advanced Measurement Approach* (AMA). LED BRI juga telah digunakan dalam simulasi perhitungan beban modal risiko operasional dengan metode *Advanced Measurement Approach* (AMA), baik dengan menggunakan *Extreme Value Theory* (EVT) maupun *Loss Distribution Approach* (LDA).

Dalam rangka menuju perhitungan beban modal risiko operasional yang lebih *advanced*, BRI telah menyusun *gap analysis* terkait penerapan TSA dan AMA.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)****3. Indikator Risiko Utama (IRU)/Key Risk Indicator (KRI)**

IRU/KRI adalah alat untuk mendeteksi peningkatan dan atau penurunan risiko/tren risiko baik yang bersifat *leading* terhadap kejadian kerugian yang belum terjadi maupun yang bersifat historis. Prediksi tren risiko dimaksud ditujukan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait risiko operasional yang muncul sebelum kerugian finansial atau non finansial terjadi. Kebijakan IRU/KRI diatur melalui SK Nokep S.17-DIR/DMR/02/2016.

BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau *limit* risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (risk appetite) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (threshold) KRI dilakukan dengan menggunakan *best judgement* dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan *risk appetite* BRI. Penentuan *threshold* melibatkan Audit Internal, *Risk Owner* dan unit kerja terkait lainnya. Indikator Risiko Utama BRI antara lain tercermin dalam Laporan Profil Risiko *Bankwide* dan Profil Risiko KanWil yang dimonitor secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan.

4. Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Forum Manajemen Risiko (Forum MR) adalah wadah atau forum pertemuan antara pemimpin unit kerja operasional dengan pejabat setingkat dibawahnya, pekerja atau jajarannya untuk membahas permasalahan-permasalahan (risiko) yang melekat pada aktivitas bisnis atau operasional yang menjadi kendala dalam rangka mencapai target bisnis atau kinerja yang ditetapkan. Pelaksanaan Forum Manajemen Risiko di masing-masing unit kerja BRI diharapkan menjadi salah satu pendukung dan pendorong untuk menumbuhkembangkan budaya sadar risiko di BRI. Perubahan terkini atas Kebijakan Forum MR diatur melalui SK Nokep S.17-DIR/DMR/02/2016.

5. Maturitas

Maturitas merupakan proses *self assessment* terhadap tingkat kemampuan penerapan manajemen risiko di setiap unit kerja BRI yang dilakukan setiap akhir tahun oleh masing-masing pimpinan unit kerja BRI terhadap parameter-parameter tertentu. Dengan melakukan penilaian maturitas diharapkan masing-masing unit kerja dapat mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan sehingga lebih baik ke depan. Kebijakan Maturitas diatur melalui SK Nokep S.17-DIR/DMR/02/2016.

6. Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)

Potensi gangguan/bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam, manusia dan teknologi merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha BRI, dimana BRI memiliki unit kerja operasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Direksi BRI memandang perlu untuk mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU) guna melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, melindungi keselamatan jiwa nasabah dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan unit kerja operasional BRI (Rencana Penanggulangan Bencana), serta mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/operasional terpenting, menjaga aset BRI dan memiliki respon yang memadai dalam situasi gangguan/bencana (Rencana Kelangsungan Usaha). Kebijakan MKU diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.26-DIR/DMR/12/2016.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

6. Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU) (lanjutan)

Implementasi MKU BRI mencakup seluruh unit kerja BRI yang antara lain dilakukan melalui pembentukan Tim Manajemen Krisis, penyusunan *Call Tree* dan penetapan *alternate sites*. Unit kerja BRI juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB) yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing unit kerja.

Pelaksanaan uji coba MKU dilaksanakan setiap tahun dan diprioritaskan pada unit kerja yang rawan bencana termasuk di dalamnya 3 (tiga) Gedung Kantor Pusat yaitu Gedung BRI 1, Gedung IT dan Gedung BRI *Corporate University* di Ragunan.

Kesiapan organisasi BRI untuk memastikan pelaksanaan prosedur kelangsungan usaha sudah teruji dengan baik pada kejadian-kejadian bencana yang dialami oleh beberapa unit kerja BRI, dimana di Triwulan IV Tahun 2016 terjadi bencana banjir di Bima dan gempa di Pidie yang berdampak pada kegiatan operasional dan bisnis di beberapa unit kerja BRI, seperti adanya kemunduran jam buka operasional di beberapa unit kerja terdampak.

7. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB)

Dalam rangka penerbitan setiap produk dan/atau aktivitas baru (PAB) di BRI, dilakukan proses manajemen risiko yang meliputi penilaian risiko oleh *product owner* terhadap setiap jenis risiko yang mungkin timbul dari penerbitan PAB, termasuk penetapan kontrol dan pengendalian yang ditujukan untuk memitigasi risiko PAB yang dimaksud.

Divisi Manajemen Risiko BRI bertugas melakukan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PAB dan merekomendasikan hasil penilaian yang dimaksud untuk mendapatkan persetujuan Direktur Bidang Manajemen Risiko BRI. Kebijakan PAB diatur melalui Surat Edaran BRI No. 03-DIR/DMR/08/2013.

8. Penerapan Strategi Anti *Fraud* BRI

Penerapan sistem pengendalian *fraud* telah dilakukan sesuai ketentuan dan prosedur pengendalian internal BRI, dimana perhatian khusus diberikan terhadap penyelesaian kasus-kasus *fraud* yang terjadi untuk menunjukkan intoleransi manajemen BRI terhadap *fraud* (zero tolerance). Penetapan dan penerapan Strategi Anti *Fraud* sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko dalam rangka pencegahan dan pengelolaan kejadian *fraud* di BRI mencakup 4 (empat) pilar, yaitu pilar pencegahan, pilar deteksi, pilar investigasi, pelaporan dan sanksi, pilar evaluasi, pemantauan dan tindak lanjut.

Komitmen Anti *Fraud* ditandatangani oleh Direktur dan Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pekerja BRI sebagai bentuk peningkatan *employee awareness* dan pencegahan *fraud*. Kebijakan Strategi Anti *Fraud* diatur melalui Surat Keputusan BRI No. S.17-DIR/DMR/07/2015.

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
ASET				
Kas	25.212.024	25.212.024	28.771.635	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	55.635.946	61.717.798	61.717.798
Giro pada bank lain	11.022.715	11.022.715	8.736.092	8.736.092
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	78.142.754	78.142.754	49.834.664	49.834.664
Efek-efek				
Nilai wajar melalui laba rugi	674.966	674.966	929.334	929.334
Tersedia untuk dijual	69.492.266	69.492.266	60.702.050	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	61.315.334	61.871.705	63.259.151	59.218.417
Tagihan wesel ekspor	9.345.472	9.345.472	7.280.883	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah				
Tersedia untuk dijual	718.434	718.434	715.958	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	2.592.245	3.100.000	3.083.712
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370	1.557.370	845.125	845.125
Tagihan derivatif	91.657	91.657	-	-
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	638.543.466	601.402.821	563.580.109	525.895.593
Piutang sewa pembiayaan	2.070.300	2.059.460	-	-
Tagihan akseptasi	5.692.583	5.692.583	5.163.471	5.163.471
Penyertaan saham *)	2.439	2.439	6.239	6.239
Aset lain-lain **)	6.107.399	6.107.399	3.996.837	3.996.837
Total	968.225.125	931.622.256	858.639.346	816.897.808
LIABILITAS				
Liabilitas segera	5.410.313	5.410.313	5.138.562	5.138.562
Simpanan nasabah ***)				
Giro	142.546.863	142.546.863	114.367.088	114.367.088
Tabungan	303.270.288	303.270.288	272.470.992	272.470.992
Deposito berjangka	308.709.223	308.709.223	282.157.299	282.157.299
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya				
Giro	239.006	239.006	164.048	164.048
Tabungan	6.497	6.497	5.704	5.704
Deposito berjangka dan <i>on call</i>	1.028.520	1.028.520	4.944.076	4.944.076
<i>Inter-bank call money</i>	955.515	955.515	6.051.245	6.051.245
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7.302.398	7.302.398	11.377.958	11.377.958
Liabilitas derivatif	347.217	347.217	445.753	445.753
Liabilitas akseptasi	5.692.583	5.692.583	5.163.471	5.163.471
Surat berharga yang diterbitkan	24.800.781	25.123.300	10.521.103	10.805.020
Pinjaman yang diterima	35.008.170	35.008.170	35.480.358	35.480.358
Pinjaman subordinasi	1.008.510	1.008.510	56.468	56.468
Liabilitas lain-lain ****)	1.851.087	1.851.087	1.441.604	1.441.604
Total	838.176.971	838.499.490	749.785.729	750.069.646

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

***) Termasuk simpanan nasabah dengan prinsip syariah.

****) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, utang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- a) Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tertentu, kecuali efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, piutang sewa pembiayaan, tagihan dan liabilitas derivatif, serta pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman subordinasi, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Estimasi nilai wajar terhadap kewajiban keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

- b) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

- c) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit BRI secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh BRI. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

- d) Piutang sewa pembiayaan

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

- e) Tagihan dan liabilitas derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

- f) Pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman subordinasi

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c):

	31 Desember 2016			
	Nilai wajar	Level 1	Level 2	Level 3
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi pemerintah	84.746	84.746	-	-
Reksadana	295.372	295.372	-	-
Obligasi	64.745	64.745	-	-
Obligasi subordinasi	45.880	45.880	-	-
Lainnya	184.223	184.223	-	-
	674.966	674.966	-	-
Tersedia untuk dijual				
Obligasi pemerintah	41.098.626	41.098.626	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	12.617.484	12.617.484	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.023.957	6.023.957	-	-
Obligasi	6.785.877	6.785.877	-	-
Reksadana	925.784	925.784	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	718.434	718.434	-	-
Obligasi subordinasi	812.649	812.649	-	-
<i>Medium-Term Notes</i>	195.074	195.074	-	-
<i>U.S. Treasury Bonds</i>	347.887	347.887	-	-
<i>Singapore Government Securities</i>	198.706	198.706	-	-
<i>MAS Bills</i>	325.918	325.918	-	-
Lainnya	160.304	160.304	-	-
	70.210.700	70.210.700	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi pemerintah	51.737.965	51.737.965	-	-
Obligasi	4.663.814	4.663.814	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2.592.245	2.592.245	-	-
Sertifikat Bank Indonesia				
Syariah (SBIS)	1.650.000	1.650.000	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	2.009.884	2.009.884	-	-
<i>Negotiable Certificate of Deposits</i>	1.468.526	1.468.526	-	-
<i>Medium-Term notes</i>	254.022	254.022	-	-
Obligasi subordinasi	60.549	60.549	-	-
Wesel Tagih	26.945	26.945	-	-
	64.463.950	64.463.950	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	601.402.821	-	579.128.986	22.273.835
Piutang Sewa Pembiayaan	2.059.460	-	-	2.059.460
	603.462.281	-	579.128.986	24.333.295
Total	738.811.897	135.349.616	579.128.986	24.333.295

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

	31 Desember 2015			
	Nilai wajar	Level 1	Level 2	Level 3
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi pemerintah	565.699	565.699	-	-
Reksadana	124.092	124.092	-	-
<i>Medium-Term notes</i>	56.198	56.198	-	-
Obligasi	18.091	18.091	-	-
Lainnya	165.254	165.254	-	-
	929.334	929.334	-	-
Tersedia untuk dijual				
Obligasi pemerintah	40.133.946	40.133.946	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	7.823.499	7.823.499	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.516.495	5.516.495	-	-
Obligasi	4.186.898	4.186.898	-	-
Reksadana	1.573.553	1.573.553	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	715.958	715.958	-	-
Obligasi subordinasi	513.836	513.836	-	-
<i>Medium-Term Notes</i>	324.965	324.965	-	-
<i>U.S. Treasury Bonds</i>	259.577	259.577	-	-
<i>Singapore Government Securities</i>	220.867	220.867	-	-
Lainnya	148.414	148.414	-	-
	61.418.008	61.418.008	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi pemerintah	49.918.638	49.918.638	-	-
Obligasi	4.615.545	4.615.545	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.083.712	3.083.712	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.089.410	1.089.410	-	-
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	1.350.000	1.350.000	-	-
<i>Credit Linked Notes</i>	677.645	677.645	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	683.777	683.777	-	-
<i>Negotiable Certificate of Deposits</i>	350.190	350.190	-	-
<i>Medium-Term notes</i>	360.508	360.508	-	-
Obligasi subordinasi	145.134	145.134	-	-
Wesel Tagih	27.570	27.570	-	-
	62.302.129	62.302.129	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	525.895.593	-	509.728.033	16.167.560
Total	650.545.064	124.649.471	509.728.033	16.167.560

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak:

a. Nama Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 PT Bank BRISyariah
 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
 BRI Remittance Co. Limited Hong Kong
 PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
 PT BRI Multifinance Indonesia

Bidang Usaha

Perbankan Konvensional
 Perbankan Syariah
 Perbankan Konvensional
 Jasa Keuangan
 Asuransi Jiwa
 Perusahaan Pembiayaan

b. Segmen Operasi

Untuk kepentingan manajemen, BRI diorganisasikan ke dalam 5 (lima) segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

- Segmen Mikro
- Segmen Ritel
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya
- Entitas Anak

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak berdasarkan segmen operasi:

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut

Keterangan	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga dan premi - neto	34.833.576	20.016.985	6.430.415	3.915.302	2.444.123	67.640.401
Pendapatan operasional lainnya	6.517.052	7.674.882	972.169	1.515.107	533.902	17.213.112
Total pendapatan	41.350.628	27.691.867	7.402.584	5.430.409	2.978.025	84.853.513
Beban operasional lainnya	(15.277.207)	(14.343.219)	(3.418.950)	(2.089.905)	(1.969.039)	(37.098.320)
Beban CKPN	(6.624.372)	(3.355.030)	(3.340.361)	-	(470.888)	(13.790.651)
Total beban	(21.901.579)	(17.698.249)	(6.759.311)	(2.089.905)	(2.439.927)	(50.888.971)
Pendapatan lainnya-neto	123.338	232.923	292.580	(633.642)	(5.971)	9.228
Laba sebelum pajak penghasilan	19.572.387	10.226.541	935.853	2.706.862	532.127	33.973.770
Beban pajak	(4.499.665)	(2.351.067)	(215.151)	(622.304)	(57.592)	(7.745.779)
Laba tahun berjalan	15.072.722	7.875.474	720.702	2.084.558	474.535	26.227.991
Aset segment						
Kredit	221.802.205	237.808.490	175.680.526	-	28.128.997	663.420.218
CKPN	(10.556.250)	(2.920.658)	(8.467.463)	-	(862.081)	(22.806.452)
Non kredit	-	-	-	348.325.310	12.184.420	360.509.730
	211.245.955	234.887.832	167.213.063	348.325.310	39.451.336	1.001.123.496
Liabilitas segment						
Pendanaan	213.208.779	285.574.629	225.062.050	-	30.680.916	754.526.374
Non pendanaan	-	-	-	94.697.514	7.607.948	102.305.462
	213.208.779	285.574.629	225.062.050	94.697.514	38.288.864	856.831.836

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**b. Segmen Operasi (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak berdasarkan segmen operasi (lanjutan):

Keterangan	Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga - neto	32.292.256	18.154.722	4.279.340	1.784.556	1.768.893	58.279.767
Pendapatan operasional lainnya	5.276.402	6.395.257	247.029	1.751.510	185.286	13.855.484
Total pendapatan	37.568.658	24.549.979	4.526.369	3.536.066	1.954.179	72.135.251
Beban operasional lainnya	(13.312.228)	(12.660.454)	(2.974.116)	(942.021)	(1.386.877)	(31.275.696)
Beban CKPN	(5.226.934)	(1.951.508)	(1.402.634)	-	(319.129)	(8.900.205)
Total beban	(18.539.162)	(14.611.962)	(4.376.750)	(942.021)	(1.706.006)	(40.175.901)
Pendapatan lainnya-neto	187.146	261.292	35.256	16.567	34.407	534.668
Laba sebelum pajak penghasilan	19.216.642	10.199.309	184.875	2.610.612	282.580	32.494.018
Beban pajak	(3.885.329)	(2.236.457)	(56.830)	(828.672)	(75.942)	(7.083.230)
Laba tahun berjalan	15.331.313	7.962.852	128.045	1.781.940	206.638	25.410.788
Aset segment						
Kredit	188.428.179	213.741.251	156.266.586	-	22.658.528	581.094.544
CKPN	(9.495.512)	(2.401.479)	(5.133.361)	-	(484.083)	(17.514.435)
Non kredit	-	-	-	302.785.935	10.076.494	312.862.429
	178.932.667	211.339.772	151.133.225	302.785.935	32.250.939	876.442.538
Liabilitas segment						
Pendanaan	190.216.859	256.974.993	195.582.152	-	26.221.375	668.995.379
Non pendanaan	-	-	-	90.832.577	5.471.177	96.303.754
	190.216.859	256.974.993	195.582.152	90.832.577	31.692.552	765.299.133

c. Segmen Geografi

Keterangan	Total Pendapatan	
	2016	2015
Indonesia	84.326.594	71.761.733
Amerika Serikat	473.146	354.868
Hong Kong	4.452	14.184
Singapura	49.321	4.466
Total	84.853.513	72.135.251
Keterangan	Laba sebelum beban pajak	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
2016	2015	
Indonesia	33.609.647	32.229.090
Amerika Serikat	346.335	272.416
Hong Kong	167	462
Singapura	17.621	(7.950)
Total	33.973.770	32.494.018

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

c. Segmen Geografi (lanjutan)

Keterangan	Total asset	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Indonesia	984.256.727	860.784.169
Amerika Serikat	14.065.978	12.731.232
Hong Kong	5.952	5.832
Singapura	2.794.839	2.921.305
Total	1.001.123.496	876.442.538

Keterangan	Total liabilitas	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Indonesia	840.376.290	749.907.147
Amerika Serikat	13.656.808	12.450.720
Hong Kong	338	255
Singapura	2.798.400	2.941.011
Total	856.831.836	765.299.133

42. PROGRAM BAGI PEKERJA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Efektif tanggal 1 Januari 2007, semua pekerja yang baru diangkat sebagai pekerja tetap tidak diikutsertakan dalam program ini dan hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan dana pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun BRI (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI, dimana kontribusi BRI sejak tanggal 1 April 2016 adalah sebesar 25,02% (sebelumnya 25,38%).

Penilaian aktuaria atas beban pensiun BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,10%	8,90%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,50	7,50
Tingkat kenaikan imbalan pensiun	4,00	4,00
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Aset DPBRI terutama terdiri dari tabungan dan deposito, efek-efek, unit penyertaan reksadana, efek beragunan aset, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

Mutasi atas nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti awal tahun	13.221.843	12.845.427
Beban bunga	1.151.483	1.015.124
Biaya jasa kini	286.216	274.022
Biaya jasa lalu	300.295	322.182
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(853.894)	(838.047)
Kerugian/(keuntungan) aktuaria	926.577	(396.865)
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti akhir tahun	15.032.520	13.221.843

Mutasi atas nilai wajar asset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai wajar asset program awal tahun	14.287.884	12.571.805
Hasil pengembangan riil	2.469.674	2.218.737
Pembayaran iuran-iuran (contributions) pemberi kerja	255.787	262.881
Pembayaran iuran-iuran (contributions) peserta program	71.308	72.508
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(853.894)	(838.047)
Aset program akhir tahun	16.230.759	14.287.884

Mutasi atas kewajiban program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	-	273.622
Beban program pensiun imbalan pasti - neto (Catatan 35)	513.384	543.325
Pembayaran iuran periode berjalan	(255.787)	(262.881)
Pengukuran kembali aset pensiun imbalan pasti neto	(257.597)	(554.066)
Saldo akhir	-	-

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)**a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)**

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	(789.961)	(235.895)
Kerugian/(keuntungan) aktuaria	926.577	(396.865)
Imbal hasil atas aset program	(1.221.494)	(1.223.242)
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto liabilitas	37.320	1.066.041
Jumlah pengukuran kembali atas aset imbalan pasti neto	(1.047.558)	(789.961)

Beban pensiun imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	286.216	274.022
Iuran peserta program	(71.308)	(72.508)
Beban bunga (neto)	(1.819)	19.629
Biaya jasa lalu	300.295	322.182
Beban pensiun imbalan pasti (Catatan 35)	513.384	543.325

b. Program Tunjangan Hari Tua

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai BRI.

Iuran THT terdiri dari iuran beban pekerja dan iuran beban BRI sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

Berdasarkan perhitungan penilaian aktuaria atas THT masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,30%	9,09%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari CSO 1958	10,00% dari CSO 1958

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)**b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan)**

Status THT sesuai dengan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai Wajar Aset	3.286.981	3.121.511
Nilai Kini Kewajiban THT	(1.374.984)	(991.131)
Surplus	1.911.997	2.130.380

Mutasi atas kewajiban Tunjangan Hari Tua masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Beban tunjangan hari tua	16.809	12.807
Pengukuran kembali liabilitas tunjangan hari tua neto	74.546	71.650
Pembayaran luran periode berjalan	(91.355)	(84.457)
Saldo akhir Kewajiban	-	-

Pengukuran kembali atas liabilitas Tunjangan Hari Tua masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	127.555	55.905
Kerugian/(keuntungan) aktuaris	335.918	(45.173)
Imbal hasil atas liabilitas (aset) program	150.663	(2.068)
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto (aset) liabilitas	(412.035)	118.891
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas tunjangan hari tua neto	202.101	127.555

Perhitungan beban THT untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	63.621	55.978
Iuran Peserta	(43.571)	(40.283)
Beban bunga - neto	(3.241)	(2.888)
Beban THT	16.809	12.807

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BRI tidak mengakui adanya THT dibayar dimuka dan manfaat THT karena manajemen BRI tidak memiliki keuntungan (benefit) atas aset tersebut dan BRI juga tidak memiliki rencana untuk mengurangi kontribusinya di masa depan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

c. Program Pensiun iuran Pasti

(i) BRI (Entitas Induk)

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp231.105 dan Rp198.322 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 35). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

(ii) BRI Agro (entitas anak)

BRI Agro menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jumlah kontribusi BRI Agro untuk dana pensiun adalah sebesar 87,8% dari iuran yang sudah ditetapkan berdasarkan tingkat dari masing-masing karyawan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sebesar Rp696 dan Rp653 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 35).

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

(i) BRI (Entitas Induk)

Perhitungan PHK menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuaria atas kewajiban BRI berkaitan dengan cadangan penyisihan untuk penetapan uang pesangon, uang penghargaan tanda jasa dan ganti kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, untuk tahun buku masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,30%	9,00%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari CSO 1958	10,00% dari CSO 1958

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	997.669	936.602
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	153.280	196.040
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(61.297)	(58.860)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	20.080	(76.113)
Saldo akhir (Catatan 28)	1.109.732	997.669

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(i) BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	(47.474)	28.639
Kerugian/(keuntungan) aktuaria	20.080	(76.113)
Jumlah pengukuran kembali atas (aset) liabilitas pemutusan hubungan kerja neto	(27.394)	(47.474)

Perhitungan beban program pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	144.737	115.007
Beban bunga	93.544	81.033
Biaya jasa lalu	(85.001)	-
Beban PHK (Catatan 35)	153.280	196.040

(ii) BRISyariah (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sesuai perhitungan PT Bestama Aktuaria dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 4 Januari 2017 dan 4 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,10%	9,20%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00	5,00
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(ii) BRISyariah (Entitas Anak) (lanjutan)

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	46.966	38.037
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	12.654	12.509
Pembayaran manfaat aktual oleh BRISyariah	(1.519)	-
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	7	(3.580)
Saldo akhir (Catatan 28)	58.108	46.966

Pengukuran kembali atas (aset) liabilitas pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	(15.629)	(12.049)
Kerugian/(keuntungan) aktuaria	7	(3.580)
Jumlah pengukuran kembali atas (aset) liabilitas pemutusan hubungan kerja neto	(15.622)	(15.629)

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	8.033	9.276
Beban bunga	4.621	3.233
Beban PHK (Catatan 35)	12.654	12.509

(iii) BRI Agro (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(iii) BRI Agro (Entitas Anak) (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sesuai perhitungan PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,30%	9,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00	8,00
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	10,00% TMI 2011	10,00% TMI 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	27.420	25.644
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	10.245	4.815
Pembayaran manfaat aktual	(1.540)	(2.283)
Pengukuran kembali aset pemutusan hubungan kerja neto	(606)	(756)
Saldo akhir (Catatan 28)	35.519	27.420

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	1.048	1.804
Keuntungan aktuaria	(606)	(756)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas pemutusan hubungan kerja - neto	442	1.048

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	3.212	2.671
Beban bunga	2.542	2.144
Biaya jasa lalu	4.491	-
Beban PHK (Catatan 35)	10.245	4.815

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(iv) BRI Life (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sesuai perhitungan PT Padma Radya Aktuaria dan PT Quattro Asia Consulting, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 6 Januari 2017 dan 7 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,25%	9,08%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00	7,00
Tingkat kematian	TMI III 2011	TMI III 2011
Tingkat cacat	10,00% TMI III 2011	10,00% TMI III 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	41.044	34.629
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	4.711	6.086
Pembayaran manfaat aktual	(760)	(1.361)
Pengukuran kembali liabilitas pemutusan hubungan kerja neto	3.697	1.690
Saldo akhir (Catatan 28)	48.692	41.044

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	2.901	1.211
Kerugian aktuaria	3.697	1.690
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas pemutusan hubungan kerja - neto	6.598	2.901

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(iv) BRI Life (Entitas Anak) (lanjutan)

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016	2015
Biaya jasa kini	2.798	3.301
Beban bunga	3.682	2.785
Biaya jasa lalu	(1.769)	-
Beban PHK (Catatan 35)	4.711	6.086

(v) BRI Finance (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Desember 2016, sesuai perhitungan PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

31 Desember 2016	
Tingkat diskonto	8,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00
Tingkat kematian	TMI 2011
Tingkat cacat	5,00% TMI 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016	
Saldo awal	16.055
Beban pemutusan hubungan kerja	2.490
Pembayaran manfaat aktual	(5.074)
Pengukuran kembali aset pemutusan hubungan kerja neto	(4.303)
Saldo akhir (Catatan 28)	9.168

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(v) BRI Finance (Entitas Anak) (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016
Saldo awal	(1.439)
Keuntungan aktuaria	(4.303)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas pemutusan hubungan kerja neto	(5.742)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar dan Masa Persiapan Pensiun (MPP).

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa

i. BRI (Entitas Induk)

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,30%	9,00%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,50	7,50
Tingkat kenaikan harga emas	10,00	10,00
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari CSO 1958	10,00% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp940.341 dan Rp833.576 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal kewajiban	833.576	817.046
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	150.349	76.718
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(43.584)	(60.188)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	940.341	833.576

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

i. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Beban penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016	2015
Biaya jasa kini	72.442	65.369
Beban bunga	76.320	68.849
Kerugian/(keuntungan) aktuaria yang diakui	1.587	(57.500)
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	150.349	76.718

ii. BRI Life (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program penghargaan tanda jasa kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria dan PT Quattro Asia Consulting, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 6 Januari 2017 dan 7 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,25%	9,08%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,00	7,00
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% TMI 2011	10,00% TMI 2011

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp10.623 dan Rp9.764 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal kewajiban	9.764	8.724
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	2.131	2.330
Pembayaran manfaat aktual	(1.272)	(1.290)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	10.623	9.764

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

ii. BRI Life (Entitas Anak) (lanjutan)

Beban penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	729	726
Biaya jasa lalu	(909)	-
Beban bunga	602	662
Kerugian/(keuntungan) aktuaria yang diakui	1.709	942
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	2.131	2.330

iii. BRI Finance (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program penghargaan tanda jasa kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 yang dilakukan oleh PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

31 Desember 2016	
Harga emas (nilai Rupiah penuh)	502.750
Rata-rata usia di bawah usia pensiun	36,00
Rata-rata usia di atas usia pensiun	0,00
Rata-rata masa kerja	7,71

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp244 pada tanggal 31 Desember 2016.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016	
Saldo awal kewajiban	356
Pendapatan yang diakui dalam laba rugi	(65)
Pembayaran manfaat aktual	(47)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	244

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar

i. BRI (Entitas Induk)

Perhitungan aktuaria atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,30%	9,00%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,50	7,50
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari CSO 1958	10,00% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp1.314.399 dan Rp1.119.535 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal kewajiban	1.119.535	979.693
Beban cuti besar (Catatan 35)	308.428	264.713
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(113.564)	(124.871)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	1.314.399	1.119.535

Beban cuti besar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	187.174	142.910
Beban bunga	104.070	83.052
Kerugian aktuaria yang diakui	17.184	38.751
Beban cuti besar (Catatan 35)	308.428	264.713

ii. BRISyariah (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

ii. BRISyariah (Entitas Anak) (lanjutan)

Perhitungan aktuaria atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 4 Januari 2017 dan 4 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,10%	9,20%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00	5,00
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% TMI 2011	10,00% TMI 2011

Mutasi atas kewajiban program cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal kewajiban	32.828	31.112
Beban cuti besar - neto (Catatan 35)	985	8.269
Pembayaran manfaat aktual oleh BRIS	(8.519)	(6.553)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	25.294	32.828

Beban cuti besar entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	6.485	7.196
Beban bunga	2.927	2.644
Keuntungan aktuaria yang diakui	(8.427)	(1.571)
Beban cuti besar (Catatan 35)	985	8.269

iii. BRI Agro (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

iii. BRI Agro (Entitas Anak) (lanjutan)

Perhitungan aktuaria atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	7,50%	8,70%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00	8,00
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% TMI 2011	10,00% TMI 2011

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp2.202 dan Rp1.957 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal kewajiban	1.957	1.849
Beban yang diakui pada tahun berjalan (Catatan 35)	1.046	684
Pembayaran manfaat aktual	(801)	(576)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	2.202	1.957

Beban cuti besar entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	844	696
Beban bunga	172	153
Kerugian/(keuntungan) aktuaria yang diakui	30	(165)
Beban cuti besar (Catatan 35)	1.046	684

Berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts.B.06/Dir.01.02/MSDM/10/2014 tanggal 13 Oktober 2014, Direksi BRI Agro memutuskan adanya perubahan tunjangan cuti besar yaitu dari sebesar 2,75 kali upah karyawan menjadi 2 kali upah karyawan.

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

iv. BRI Life (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria dan PT Quattro Asia Consulting, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 6 Januari 2017 dan 7 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,25%	9,08%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00	7,00
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI 2011	10% TMI 2011

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp7.542 dan Rp2.221 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal kewajiban	2.221	1.572
Beban cuti besar (Catatan 35)	6.161	1.415
Pembayaran manfaat aktual	(840)	(766)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	7.542	2.221

Beban cuti besar entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	1.990	857
Biaya jasa lalu	2.678	-
Beban bunga	412	97
Kerugian aktuaria yang diakui	1.081	461
Beban cuti besar (Catatan 35)	6.161	1.415

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

v. BRI Finance (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 yang dilakukan oleh PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

31 Desember 2016

Tingkat diskonto	8,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00
Tingkat kematian	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	5% TMI 2011

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp317 pada tanggal 31 Desember 2016.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016

Saldo awal kewajiban	485
Beban cuti besar	181
Pembayaran manfaat aktual	(349)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	317

(iii) Masa persiapan pensiun

i. BRI Agro (entitas anak)

BRI Agro memberikan program masa persiapan pensiun kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas masa persiapan pensiun pada tanggal 31 Desember 2015, yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

31 Desember 2015

Tingkat diskonto	0,00%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	8,00
Tingkat kematian	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI 2011

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Masa persiapan pensiun (lanjutan)

i. BRI Agro (entitas anak) (lanjutan)

Mutasi atas kewajiban program masa persiapan pensiun pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015	
Saldo awal	7.446
Beban masa persiapan pensiun	(11.877)
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI Agro	(19)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) masa persiapan pensiun - neto	4.450
Saldo akhir	-

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) masa persiapan pensiun - neto masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015	
Saldo awal	(4.450)
Kerugian aktuaria	4.450
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) masa persiapan pensiun - neto	-

Beban masa persiapan pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	
Biaya jasa kini	803
Beban bunga	643
Keuntungan aktuaria yang diakui	(13.323)
Beban masa persiapan pensiun	(11.877)

Berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts.B.15/Dir.02.04/MSDM/XII/2015 tanggal 17 Desember 2015, Direksi BRI Agro memutuskan untuk mencabut dan menghapus masa persiapan pensiun yang berlaku efektif sejak tanggal 15 Desember 2015. Khusus bagi karyawan yang tengah menjalani masa persiapan pensiun, kepada karyawan tersebut masih tetap diberikan Masa Persiapan Pensiun dalam program "Dirumahkan" selama jangka waktu 12 bulan sampai memasuki masa pensiun. Pembalikan cadangan masa persiapan pensiun atas berlakunya Surat Keputusan tersebut dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Komitmen		
Tagihan komitmen		
Pembelian spot dan mata uang asing	12.219.746	6.343.775
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	120.916.072	111.600.420
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 27c)	8.541.152	15.406.791
Penjualan spot dan mata uang asing	7.109.202	2.198.086
Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	254.649	155.372
	136.821.075	129.360.669
Komitmen - neto	(124.601.329)	(123.016.894)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian	45.208	47.497
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 27c) dalam bentuk:		
Standby L/C	3.838.190	4.225.864
Garansi bank	20.684.825	19.443.044
	24.523.015	23.668.908
Kontinjensi - neto	(24.477.807)	(23.621.411)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	Kepemilikan saham mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI	Efek-efek, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Asuransi atas aset tetap
PT Bringin Gigantara	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Penyertaan saham
BDH Khusus Bialugri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
BPP 018 Bendahara Khusus	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Bendahara Khusus Direktorat Angkatan Darat (DITKUAD)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
Perum Bulog	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Tagihan wesel ekspor
Perum Djawatan Angkoetan Motor Republik Indonesia (DAMRI)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Aero System Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Bank BNI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Bukopin Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
PT Bank Syariah Mandiri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
PT BTMU-BRI Finance	Hubungan kepemilikan	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Penyertaan saham
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Indonesia Power	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Industri Kereta Api (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Inti Pindad Mitra Sejati	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Inti Konten Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Koperasi Karyawan BRI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan syariah
PT Koperasi Swakarya BRI	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan syariah
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan
PT Len Industri (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pegadaian (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, Piutang dan pembiayaan syariah
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pertamina (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pertamina Lubricants	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
PT Pertamina Patra Niaga	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pindad (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pindad Enjiniring Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
Railink	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Rekayasa Industri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Telekomunikasi Selular Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan, Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Waskita Beton Precast	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Wijaya Karya Industri Energi	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
Karyawan kunci	Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan	Kredit yang diberikan, Piutang dan pembiayaan Syariah

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.060	3.574
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.640	64.833
PT Bank BNI Syariah	74	45
PT Bank Syariah Mandiri	74	-
	22.848	68.452
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	200.000	400.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	200.000	100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.400	400.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	12.220	51.000
PT Bank BNI Syariah	2.000	2.000
PT BTMU-BRI Finance	-	46.000
PT Bank Syariah Mandiri	-	1.500
	459.620	1.000.500
Efek-efek (Catatan 7)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	92.283.523	93.941.932
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.486.711	548.155
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1.151.487	916.861
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	931.236	883.747
PT Pegadaian (Persero)	569.660	724.664
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	460.620	549.591
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	448.067	503.399
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	296.580	457.424
PT Pertamina (Persero)	291.543	313.835
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	282.297	282.764
Lain-lain	2.860.003	2.426.400
	101.061.727	101.548.772
Tagihan wesel ekspor (Catatan 8)		
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	161.800	-
Perum BULOG	60.143	-
PT Pindad Enjiniring Indonesia	6.398	6.419
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	5.031	-
PT Aero Systems Indonesia	4.275	-
PT Pindad (Persero)	1.191	-
PT Pertamina (Persero)	932	-
PT Pertamina Lubricants	485	822
PT Inti Pindad Mitra Sejati	457	-
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-	102.064
Lain-lain	-	14.129
	240.712	123.434
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (Catatan 9)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	3.318.434	3.815.958

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Aset (lanjutan)		
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	229.983	466.992
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	27.446.991	16.479.829
Perum BULOG	16.112.248	17.187.834
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	4.307.997	4.683.888
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.864.676	3.678.155
PT Pegadaian (Persero)	3.835.110	3.864.154
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.377.804	2.123.803
PT Garuda Indonesia (Persero)	1.968.132	1.593.531
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	1.735.635	938.930
PT Waskita Beton Precast	1.670.095	229.628
PT Waskita Karya (Persero)	1.655.684	612.974
Karyawan kunci	43.174	46.498
Lain-lain	28.695.069	41.690.935
	93.712.615	93.130.159
Piutang dan Pembiayaan Syariah (Catatan 13)		
PT Pegadaian (Persero)	300.000	-
PT Koperasi Karyawan BRI Syariah	112.576	-
PT Koperasi Swakarya BRI	45.366	-
Perum DAMRI	31.700	40.403
PT Inti Konten Indonesia	3.850	5.704
Karyawan kunci	13.346	10.165
	506.838	56.272
Tagihan Akseptasi (Catatan 15)		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	163.023	57.174
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	119.260	-
PT Pindad (Persero)	93.410	335.586
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia	66.490	-
PT Pertamina Patra Niaga	23.759	9.019
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	16.087	2.810
PT Len Industri (Persero)	6.459	-
PT Industri Kereta Api (Persero)	3.580	8.890
PT Wijaya Karya Industri Energi	1.192	1.831
Lainnya	1.385	296.268
	494.645	711.578
Penyertaan saham (Catatan 16)		
PT BTMU-BRI Finance	-	262.891
PT Bringin Gigantara	-	1.240
	-	264.131
Total aset dari pihak-pihak berelasi	200.047.422	201.186.248
Total aset konsolidasian	1.003.644.426	878.426.312
Percentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	19,93%	22,90%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Liabilitas		
Giro (Catatan 20)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	44.484.819	33.664.980
Karyawan kunci	632	676
Lain-lain	23.533	36.503
	44.508.984	33.702.159
Tabungan (Catatan 21)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	19.258	15.209
Karyawan kunci	92.227	132.564
	111.485	147.773
Deposito Berjangka (Catatan 22)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	79.043.913	61.367.059
Karyawan kunci	118.601	143.006
Lain-lain	828.258	179.001
	79.990.772	61.689.066
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 23)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	499.475	603.167
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 24)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	1.454.477	1.444.821
Liabilitas Akseptasi (Catatan 15)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	494.645	711.578
Pinjaman yang Diterima (Catatan 26)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	100.000	100.000
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci (Catatan 42)		
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti	369.514	326.876
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	76.513	71.914
Nilai kini kewajiban tunjangan hari tua	68.082	51.314
Nilai kini kewajiban cuti besar	42.327	38.570
Nilai kini kewajiban penghargaan tanda jasa	37.548	34.293
	593.984	522.967
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	127.753.822	98.921.531
Total liabilitas konsolidasian	856.831.836	765.299.133
Percentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	14,91%	12,93%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Komitmen dan Kontinjenji pada Rekening Administratif		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 27c)		
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2.457.968	3.082.484
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2.348.096	1.488.411
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2.310.583	1.570.160
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	1.507.044	2.001.619
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	640.776	605.519
PT Indonesia Power	576.901	582.063
PT Telekomunikasi Selular Tbk	463.357	337.191
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	298.690	392.762
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	288.897	198.592
Garuda Maintenance Facility AeroAsia	270.217	-
Lain-lain	2.836.843	2.921.726
	13.999.372	13.180.527
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 27c)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.477.564	238.934
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	947.591	1.153.393
PT Pertamina (Persero)	835.210	377.963
BDH Khusus Bialugri	541.153	2.567.620
Railink	517.392	-
PT Indonesia Asahan Aluminium	360.514	-
BPP 018 Bendahara Khusus	299.200	-
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	270.468	97.584
PT Rekayasa Industri	252.979	-
Bendahara Khusus DITKUAD	203.481	-
Lain-lain	748.564	7.504.819
	6.454.116	11.940.313
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	2016
	2015	
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 35)		
Gaji dan tunjangan Direksi	65.526	42.300
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris	26.702	20.920
Total	92.228	63.220
Tantiem, bonus dan insentif Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci (Catatan 35)		
Tantiem Direksi	213.003	232.975
Tantiem Dewan Komisaris	84.028	75.898
Bonus dan insentif karyawan kunci	99.422	89.442
Total	396.453	398.315

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan liabilitas konsolidasian BRI dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Aset		
Giro pada Bank lain	0,002%	0,008%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	0,046	0,114
Efek-efek	10,070	11,560
Tagihan Wesel Ekspor	0,024	0,014
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	0,331	0,435
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	0,023	0,053
Kredit yang Diberikan	9,337	10,602
Piutang dan Pembiayaan Syariah	0,050	0,006
Tagihan Akseptasi	0,049	0,081
Penyertaan Saham	-	0,030
Total	19,932%	22,903%
Liabilitas		
Giro	5,194%	4,404%
Tabungan	0,013	0,019
Deposito Berjangka	9,336	8,061
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan Lainnya	0,058	0,079
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	0,170	0,189
Liabilitas Akseptasi	0,058	0,093
Pinjaman yang Diterima	0,012	0,013
Kompensasi kepada Manajemen Karyawan Kunci	0,069	0,068
Total	14,910%	12,926%

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BRI (Entitas Induk) telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (pihak berelasi) (Catatan 17).

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Signifikan

Pada tanggal 23 Desember 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan sewa perangkat *Hub* dan *Remote VSAT* Fase-1 Integrasi BRIsat untuk 6.836 (enam ribu delapan ratus tiga puluh enam) untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp210.549.

Pada tanggal 9 Juni 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 2 (dua) unit Mesin AS/400 Power-8 (E880) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp220.000.

Pada tanggal 1 Juni 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan Koperasi Swakarya BRI sehubungan dengan pengadaan 3.000 (tiga ribu) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp250.805.

Pada tanggal 1 Juni 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Titan Sarana Niaga sehubungan dengan pengadaan 2.250 (dua ribu dua ratus lima puluh) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp188.073.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Perjanjian Signifikan (lanjutan)

Pada tanggal 1 Juni 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Asaba Computer Center sehubungan dengan pengadaan 1.500 (seribu lima ratus) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp125.382.

Pada tanggal 30 November 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 6.000 (enam ribu) unit EDC *Triple Connection* dan 17.186 (tujuh belas ribu seratus delapan puluh enam) unit EDC *Mobile* untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp60.143.

Pada tanggal 27 Oktober 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan Koperasi Swakarya BRI sehubungan dengan pengadaan 14.000 (empat belas ribu) unit EDC *Triple Connection* dan 17.966 (tujuh belas ribu sembilan ratus enam puluh enam) unit EDC *Mobile* untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp83.789.

Pada tanggal 29 Juni 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 300 (tiga ratus) unit CDM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar ASD5.399.400.

Pada tanggal 1 Juni 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan Koperasi Swakarya BRI sehubungan dengan pengadaan 1.000 (seribu) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar ASD6.750.000.

Pada tanggal 1 Juni 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 600 (enam ratus) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar ASD4.050.000.

b. Liabilitas Kontinjenji

Dalam melakukan usahanya, BRI menghadapi berbagai perkara hukum dan tuntutan dimana BRI sebagai tergugat, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada dan keputusan terakhir dari perkara bahwa tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BRI telah membentuk cadangan (disajikan dalam akun "Liabilitas Lain-lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing adalah sebesar Rp613.720 dan Rp410.878 (Catatan 29). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau masih dalam proses tersebut telah memadai.

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005, jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2 miliar dari semula Rp100 juta, efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 6,25% dan 7,50% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah, dan masing-masing sebesar 0,75% dan 1,25% untuk simpanan dalam mata uang asing.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk BRI dan entitas anak, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasiannya kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen PSAK No. 1 ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (consequential amendment) sebagai berikut: PSAK No. 3 "Laporan Keuangan Interim", PSAK No. 5 "Segmen Operasi", PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi".
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi", merupakan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13 "Properti Investasi". Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

Saat ini BRI dan entitas anak sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

BRI secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutup risiko bawaan (inherent risk) pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai pemegang saham.

CAR pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/*Common Equity Tier 1* dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap.

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, PBI No. 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, BRI diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016. Pembentukan modal *buffer* yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk D-SIB yang wajib dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari ATMR masing-masing sebesar 0,625%, 0,00% dan 0,5%.

Sejak tanggal 24 Agustus 2015, BRI telah menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tentang Ketentuan Kehati-hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum, dimana ditetapkan bahwa bobot risiko kredit beragunan rumah tinggal paling rendah sebesar 35% untuk kredit konsumsi dalam rangka kepemilikan rumah tinggal (KPR) atau apartemen (KPA) atau kredit konsumsi dengan agunan berupa rumah tinggal atau apartemen dengan syarat tertentu, atau paling rendah sebesar 20% untuk KPR yang merupakan program Pemerintah Indonesia dengan syarat tertentu. Selain itu, bobot risiko kredit kepada UMKM yang dijamin oleh lembaga penjaminan atau asuransi kredit berstatus BUMD ditetapkan sebesar 50% sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Berdasarkan profil risiko BRI masing-masing per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum per 31 Desember 2016 dan 2015 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Penentuan kepatuhan BRI terhadap peraturan dan rasio yang berlaku didasarkan pada peraturan praktis akuntansi yang berbeda dalam beberapa hal dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BRI telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk rasio kecukupan modal.

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	136.670.139	89.992.393
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Total Modal Inti	136.670.139	89.992.393
Modal Pelengkap (Tier 2)	6.240.293	20.588.224
Total Modal	142.910.432	110.580.617

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)**a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)**

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dihitung sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit *)	502.423.401	438.295.934
ATMR untuk Risiko Pasar **)	9.535.428	2.572.131
ATMR untuk Risiko Operasional ***)	111.898.899	96.206.873
Total ATMR	623.857.728	537.074.938
Rasio CAR		
Rasio CET 1	21,91%	16,76%
Rasio Tier 1	21,91	16,76
Rasio Tier 2	1,00	3,83
Rasio Total	22,91	20,59
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50	4,50
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,38	9,00

*) Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

**) Risiko Pasar dihitung berdasarkan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

***) Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

b. Rasio Kredit Non-Performing (NPL)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio NPL BRI adalah sebagai berikut:

(i) Konsolidasian (termasuk piutang dan pembiayaan syariah)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio NPL - kotor	2,11%	2,10%
Rasio NPL - neto	1,15	1,29

(ii) BRI (Entitas Induk)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio NPL - kotor	2,03%	2,02%
Rasio NPL - neto	1,09	1,22

Rasio NPL - neto dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)**c. Kegiatan Jasa Kustodian**

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta (bank kustodian) sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai *Sub Registry* dalam melaksanakan transaksi obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Investment Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa penyimpanan (*safe keeping services*) dan *Portfolio Valuation*;
- Jasa penyelesaian transaksi (*settlement handling*);
- Jasa penagihan penghasilan (*income collection*), termasuk pembayaran pajaknya;
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*;
- Jasa informasi dan pelaporan (*reporting services*);
- Jasa *Custody Unit Link* dan DPLK;
- Jasa *Brokerage Online* saham BRI;
- Jasa Kustodian untuk sekuritisasi aset; dan
- Jasa Kustodian Global untuk surat berharga yang diterbitkan di luar negeri

BRI memiliki 210 (dua ratus sepuluh) dan 127 (seratus dua puluh tujuh) nasabah (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terutama dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan dan asuransi, perusahaan sekuritas, reksadana dan institusi lainnya.

Aset milik nasabah yang dititipkan pada Kustodian BRI (tidak diaudit) adalah sebesar Rp320.285.896 dan Rp182.164.111 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Sedangkan jumlah pendapatan jasa penitipan harta (tidak diaudit) adalah sebesar Rp56.058 dan Rp38.775, masing-masing untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

d. Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1996. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di OJK sesuai Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Investment Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pembayar

BRI memiliki 26 (dua puluh enam) nasabah (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2016, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 memiliki 23 (dua puluh tiga) nasabah (tidak diaudit). Jumlah obligasi yang diwaliamanati oleh BRI (tidak diaudit) adalah sebesar Rp66.099.135 dan Rp59.147.889 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

e. Jasa *Trust*

Layanan Jasa *Trust* BRI merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset *financial* untuk dan atas nama nasabah. BRI merupakan Bank pertama di Indonesia yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan Jasa *Trust* di Indonesia melalui surat Bank Indonesia No 15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013.

Ruang lingkup layanan Jasa *Trust* BRI meliputi :

- Layanan Jasa Agen Pembayar
- Layanan Jasa Agen Peminjaman
- Layanan Jasa Agen Investasi
- Layanan Jasa Keagenan Lainnya, seperti misalnya Agen Penampungan dan Agen Jaminan

BRI saat ini telah memberikan pelayanan Jasa *Trust* untuk transaksi-transaksi keuangan yang melibatkan proyek minyak dan gas (Migas) baik yang dilaksanakan oleh anggota Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) dibawah naungan SKK Migas maupun proyek-proyek non K3S.

Di samping memberikan layanan Jasa *Trust*, BRI juga memberikan layanan jasa Agen Pembayar dan Agen Penampungan (non *Trust*) untuk sektor-sektor lain, seperti sektor infrastruktur, energi, perdagangan dan industri kimia. Tak hanya melayani *direct customer*, Jasa *Trust* BRI juga berperan serta mendukung unit kerja pembiayaan BRI dalam transaksi kegiatan pembiayaan infrastruktur, energi dan aktivitas transaksi pembiayaan sindikasi.

Nilai proyek kelolaan Jasa *Trust* BRI (tidak diaudit) adalah sebesar Rp37.515.581 dan Rp24.819.911, masing-masing untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

f. Agen Sindikasi

BRI saat ini memberikan pelayanan Jasa Agen Sindikasi yang melibatkan pembiayaan kredit sindikasi untuk proyek-proyek yang diprakarsai oleh perusahaan-perusahaan BUMN seperti PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Waskita Karya (Persero), PT Angkasa Pura I (Persero), PT Pupuk Sriwijaya, PT Industri Gula Glenmore, dan PT Perkebunan Nusantara (Persero) serta proyek pembiayaan sindikasi untuk sektor swasta seperti PT Malea Energy, PT Rayon Utama Makmur, dan PT Bosowa Energi.

Jasa agen sindikasi ini merupakan bagian dari kegiatan *Trust and Corporate Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- *Arranger*
- Agen Fasilitas
- Agen Jaminan
- Agen Penampungan

Jasa Agen Sindikasi BRI telah mengelola berbagai proyek sindikasi dengan total nilai proyek (tidak diaudit) adalah sebesar Rp141.670.733 dan Rp95.083.565, masing-masing untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. LABA PER LEMBAR SAHAM

Perhitungan laba tahun berjalan per lembar saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016		
	Laba Tahun Berjalan	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Tahun Berjalan Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba tahun berjalan per lembar saham dasar	26.195.772	24.447.555.543	1.071,51
<hr/>			
	31 Desember 2015		
	Laba Tahun Berjalan	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Tahun Berjalan Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba tahun berjalan per lembar saham dasar	25.397.742	24.647.768.689	1.030,43

50. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen BRI bertanggung jawab penuh atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 20 Januari 2017.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET		
Kas	24.865.133	28.470.316
Giro pada Bank Indonesia	53.398.240	60.128.814
Giro pada Bank lain	10.792.581	8.325.277
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	77.574.246	47.424.568
Efek-efek	119.502.866	116.770.755
Tagihan Wesel Ekspor	9.345.472	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.318.434	3.815.958
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.557.370	845.125
Tagihan Derivatif	93.649	-
Kredit yang Diberikan	635.291.221	558.436.016
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.944.371)	(17.030.352)
	613.346.850	541.405.664
Tagihan Akseptasi	5.602.843	5.138.671
Penyertaan Saham	5.783.220	4.949.988
Aset Tetap		
Biaya perolehan	31.232.047	13.982.469
Akumulasi penyusutan	(7.255.098)	(6.231.273)
Nilai buku - neto	23.976.949	7.751.196
Aset Pajak Tangguhan - neto	2.328.530	1.806.780
Aset Lain-lain - neto	12.514.307	11.884.384
TOTAL ASET	964.000.690	845.998.379

Lampiran 1

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Segera	5.328.446	5.000.687
Simpanan Nasabah		
Giro	140.764.079	112.988.721
Tabungan	297.649.283	267.607.038
Deposito Berjangka	285.432.096	262.178.245
Total Simpanan Nasabah	<u>723.845.458</u>	<u>642.774.004</u>
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	1.784.932	10.365.232
Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	7.302.398	11.377.958
Liabilitas Derivatif	344.865	445.753
Liabilitas Akseptasi	5.602.843	5.138.671
Utang Pajak	881.207	1.371.681
Surat Berharga yang Diterbitkan	24.936.730	10.532.381
Pinjaman yang Diterima	34.599.638	35.380.358
Liabilitas Imbalan Kerja	9.181.163	7.880.662
Liabilitas Lain-lain	4.699.821	3.282.726
Pinjaman Subordinasi	<u>35.471</u>	<u>56.468</u>
TOTAL LIABILITAS	<u>818.542.972</u>	<u>733.606.581</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham		
Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B)		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B)	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor saham	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	13.824.692	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	23.490	49.069
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi		
Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	103.891	(1.039.128)
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	654.637	532.410
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	(2.418.948)	(2.286.375)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	18.115.741
Belum ditentukan penggunaannya	121.306.122	88.078.932
Total Saldo Laba	124.328.807	106.194.673
TOTAL EKUITAS	145.457.718	112.391.798
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	964.000.690	845.998.379

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -
ENTITAS INDUK

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga	90.808.424	82.221.036
Beban Bunga	(25.612.146)	(25.710.162)
Pendapatan Bunga - neto	65.196.278	56.510.874
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	9.209.654	7.351.714
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	4.461.473	3.780.409
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi		
Pemerintah - neto	373.720	63.257
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	-	457.939
Lain-lain	2.634.363	2.016.879
Total Pendapatan Operasional lainnya	16.679.210	13.670.198
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(13.319.763)	(8.581.076)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(17.648.351)	(15.961.035)
Umum dan administrasi	(11.324.949)	(9.917.770)
Premi program penjaminan Pemerintah	(1.308.234)	(1.248.259)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	(271.661)	-
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	-	(6.879)
Lain-lain	(4.576.086)	(2.754.876)
Total Beban Operasional lainnya	(35.129.281)	(29.888.819)
LABA OPERASIONAL	33.426.444	31.711.177
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	15.199	500.261
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	33.441.643	32.211.438
BEBAN PAJAK	(7.688.187)	(7.007.288)
LABA TAHUN BERJALAN	25.753.456	25.204.150

Lampiran 2

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Tahun yang Berakhir pada
tanggal 31 Desember**

2016	2015

Penghasilan komprehensif lainnya:

**Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi
ke laba rugi**

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	162.969	558.530
Surplus revaluasi aset tetap	14.315.527	-
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(531.577)	(139.633)

Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(25.579)	(7.399)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	1.524.025	(1.127.957)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(381.006)	281.989

Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak

TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	15.064.359	(434.470)
	40.817.815	24.769.680

LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)

	1.053,42	1.022,57
--	-----------------	-----------------

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Kerugian yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Pajak Tangguhan		Keuntungan Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setelah Pajak Tangguhan		Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham			Saham Treasuri		Telah Ditetukan Penggunaannya	Belum Ditetukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	6.167.291	2.773.858	56.468	(193.160)	113.513	-	15.449.160	72.813.856
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	25.204.150	25.204.150
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	(7.399)	(845.968)	418.897	-	-	(434.470)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	(7.399)	(845.968)	418.897	-	-	24.769.680
Pembagian laba Dividen Penambahan cadangan tujuan	-	-	-	-	-	2.666.581	(7.272.493) (2.666.581)	(7.272.493) (2.666.581)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	6.167.291	2.773.858	49.069	(1.039.128)	532.410	(2.286.375)	18.115.741	88.078.932
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	6.167.291	2.773.858	49.069	(1.039.128)	532.410	(2.286.375)	18.115.741	88.078.932
								112.391.798

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga	90.236.423	81.805.176
Pembayaran bunga	(25.499.702)	(25.681.650)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	4.461.473	3.780.409
Pendapatan operasional lainnya	8.545.173	9.009.339
Beban operasional lainnya	(33.636.587)	(25.234.624)
Pendapatan non operasional - neto	6.450	467.236
Pembayaran pajak penghasilan badan dan tagihan pajak	(6.012.928)	(6.902.436)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	38.100.302	37.243.450
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Penurunan (kenaikan) aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	100.000	(100.000)
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	273.714	(215.705)
Tagihan wesel ekspor	(2.064.589)	3.247.102
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(712.245)	38.158.470
Kredit yang diberikan	(85.301.450)	(75.774.315)
Aset lain-lain	(19.174)	(1.210.597)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:		
Liabilitas segera	320.350	(1.917.779)
Simpanan:		
Giro	27.775.358	23.913.144
Tabungan	30.042.245	35.193.315
Deposito berjangka	23.253.851	(16.736.825)
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(8.580.300)	2.417.103
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.075.560)	(4.434.003)
Liabilitas lain-lain	2.050.986	386.657
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi	21.163.488	40.170.017
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Penerimaan dividen	27.290	5.281
Penyertaan saham	(814.668)	(2.528.765)
Perolehan aset tetap	(3.339.807)	(3.201.506)
Kenaikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	3.750.731	(47.687.638)
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(376.454)	(53.412.628)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Tahun yang Berakhir pada
tanggal 31 Desember**

	2016	2015
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman yang diterima	(955.882)	9.930.290
Pembelian kembali saham beredar (saham treasuri)	(132.573)	(2.286.375)
Pembagian laba untuk dividen	(7.619.322)	(7.272.493)
Pembayaran pinjaman subordinasi	(20.997)	(21.179)
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan	15.510.825	1.416.969
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(980.000)	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	5.802.051	1.767.212
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
	26.589.085	(11.475.399)
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		
	5.012	12.827
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	158.677.543	170.140.115
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	185.271.640	158.677.543
 Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:		
Kas	24.865.133	28.470.316
Giro pada Bank Indonesia	53.398.240	60.128.814
Giro pada bank lain	10.792.581	8.325.277
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	77.574.246	47.324.568
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	18.641.440	14.428.568
Total Kas dan Setara Kas	185.271.640	158.677.543

ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN

Penerimaan pinjaman yang diterima	(955.882)	9.930.290
Pembelian kembali saham beredar (saham treasuri)	(132.573)	(2.286.375)
Pembagian laba untuk dividen	(7.619.322)	(7.272.493)
Pembayaran pinjaman subordinasi	(20.997)	(21.179)
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan	15.510.825	1.416.969
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(980.000)	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	5.802.051	1.767.212

KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS

KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS		
DAN SETARA KAS		

**PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA
UANG ASING**

	5.012	12.827
--	-------	--------

KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN

	158.677.543	170.140.115
--	--------------------	--------------------

KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN

	185.271.640	158.677.543
--	--------------------	--------------------

Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:

Kas	24.865.133	28.470.316
Giro pada Bank Indonesia	53.398.240	60.128.814
Giro pada bank lain	10.792.581	8.325.277
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	77.574.246	47.324.568
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	18.641.440	14.428.568
Total Kas dan Setara Kas	185.271.640	158.677.543

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntasi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki BRI diungkapkan pada Catatan 1f atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak sebagai berikut:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan
PT Bank BRISyariah	2.004.375	99,99%	2.004.375	99,99%
PT Bank Rakyat Indonesia				
Agroniaga Tbk	1.524.538	87,23	1.088.418	87,23
BRI Remittance	2.289	100,00	2.289	100,00
PT Asuransi Jiwa Bringin				
Jiwa Sejahtera	1.626.643	91,00	1.626.643	91,00
PT BRI MultiFinance Indonesia	660.003	99,00	-	-

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen**

- 752** Laporan Auditor Independen
 - 754** Laporan Posisi Keuangan
 - 755** Laporan Aktivitas
 - 756** Laporan Arus Kas
 - 757** Catatan atas Laporan Keuangan
 - 786** Lampiran 1 - Laporan Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan
 - 788** Lampiran 2 - Laporan Kualitas Piutang Pinjaman Menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan
-



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
KANTOR PUSAT

Jalan Jenderal Sudirman No. 44-46 Thamrin Piso 1004 / 1000 Jakarta 10210
 Telepon : 6758918, 6758919, 6758931, 6758917, 6758921
 Facsimile : 2523067, Kawaii : KANPUSDR
 Telek : 65293, 65301, 65455, 65461

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS OF THE PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED

Nomor : B. 000-000/PRK/01/2017
 Nomor : B. 00-000/SPK/01/2017

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned:

Nama	Mohammed Iman	Name
Jabatan	Direktur / Director	Title
Alamat Kantor	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gedung BRI I Lantai 10 Jl. Jend. Sudirman Km. 44-46 Jakarta 10210	Office Address
Nama	Hari Sugia Amijaya	Name
Jabatan	Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan/ Head of Corporate Secretary Division PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gedung BRI I Lantai 10 Jl. Jend. Sudirman Km. 44-46 Jakarta 10210	Title
Alamat Kantor		Office Address
Nama	Sugandi Santosa	Name
Jabatan	Pj. Kepala Divisi Bisnis Program dan Kemitraan/ Act. Head of Business Program and Partnership Division PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gedung BRI I Lantai 10 Jl. Jend. Sudirman Km. 44-46 Jakarta 10210	Title
Alamat Kantor		Office Address

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk;
2. Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanso Akuntabilitas Publik di Indonesia dan berdasarkan Surat Edaran Kementerian Bappenas No. 16-O/MDA/2004/2012 tanggal 23 Februari 2012 mengenai Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
- b. Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Declaro que:

1. Soisme responsible for the preparation and the presentation of the Financial Statements of the Partnership and Community Development Program PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk;
2. The Financial Statements of the Partnership and Community Development Program PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability and based on the Circular Letter of Ministry of State-Owned Enterprises No. 16-O/MDA/2004/2012 dated February 23, 2012 Concerning Guidance of Accounting Standards for Partnership and Community Development Programs;
3. a. All information in the Financial Statements of the Partnership and Community Development Program PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. The Financial Statements of the Partnership and Community Development Program PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts;
4. Soisme responsible for the Partnership and Community Development Program PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk's internal control system.

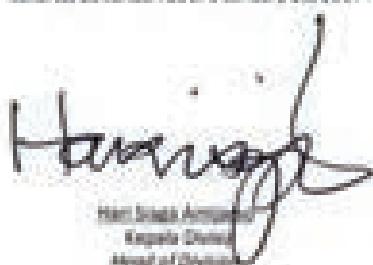
Demitul pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 25 Januari 2017 / January 25, 2017



Mohammed Iman
Direktur/
Director



Hari Sugia Amijaya
Kepala Divisi/
Head of Division



Sugandi Santosa
Pj. Kepala Divisi/
Act. Head of Division



Purwantono, Sungkoro & Surja

Journal of
Business Ethics
Volume 12 No. 1, January

The next two days
the next two days

The original report included figures in its three-year language

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-27966/PSS/2017

Pengelola Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016, serta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu Iktisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Thengung Jewish settlement

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketenangan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan pernyataan material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-2956/PSS/2017

Management of Partnership and Community Development Program
PT Bank Bakti Indonesia (Persero) Tbk

We have audited the financial statements of the Partnership and Community Development Program PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk attached, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of activities and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-2966/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang dipunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Program Kembangandan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta aktivitas dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-2966/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Partnership and Community Development Program of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as of December 31, 2016, and its activity and cash flows for the year then ended, in accordance with Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Drs. Hari Purwantono

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0684/Public Accountant Registration No. AP.0684

25 Januari 2017/January 25, 2017

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah)**

	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
Kas pada Bank	1.086.201.152.132	2b,4,19	1.195.405.328.254	<i>Cash in Bank</i>
Piutang kepada Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") pembina lain/ lembaga penyalur (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp16.905.874.481 dan Rp6.562.744.862 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)	54.094.125.519	2c,2d,5,19	73.509.613.138	<i>Receivables from other fostering State-Owned Enterprises ("SOE"/)distributing partners (net of allowance for impairment losses amounting to Rp16,905,874,481 and Rp6,562,744,862 as of December 31, 2016 and 2015, respectively)</i>
Piutang pinjaman mitra binaan (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp34.598.316.377 dan Rp33.090.458.534 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)	94.769.204.307	2c,2d,6 2c,12,19	51.407.489.488	<i>Loan receivables from foster partners (net of allowance for impairment losses amounting to Rp34,598,316,377 and Rp33,090,458,534 as of December 31, 2016 and 2015, respectively)</i>
Piutang kepada BUMN Pembina Pendapatan jasa administrasi pinjaman yang masih akan diterima	253.977.420.000	2c,12,19	-	<i>Receivables from Fostering SOE Accrued loan administration services income</i>
Piutang lain-lain	687.076.348	2j,7	633.260.180	<i>Other receivables</i>
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp70.194.730 dan Rp67.754.105 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)	9.001.092.980	2c,8	3.985.203.245	<i>Fixed assets (net of accumulated depreciation amounting to Rp70,194,730 and Rp67,754,105 as of December 31, 2016 and 2015, respectively)</i>
JUMLAH ASET	1.498.730.965.661	2e,9	3.335.000	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN ASET NETO				LIABILITIES AND NET ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Beban yang masih harus dibayar	21.140.870.351	2f,10,19	15.005.414.859	<i>Accrued expenses</i>
ASET NETO				NET ASSETS
Aset neto tidak terikat	1.477.590.095.310	2g,11	1.309.938.814.446	<i>Unrestricted net assets</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO	1.498.730.965.661		1.324.944.229.305	TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk**
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM**
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF ACTIVITIES
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	Catatan/ Notes	2016	2015
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT			
PENDAPATAN			
Pendapatan dari BUMN Pembina	2k,12,19	253.977.420.000	-
Pendapatan bunga	2i,13,19	18.118.330.254	19.987.508.025
Pendapatan jasa administrasi pinjaman	2j,14	4.684.179.220	906.261.345
Pendapatan lain-lain	2l,15,19	35.675.534.044	12.399.740.974
JUMLAH PENDAPATAN		312.455.463.518	33.293.510.344
BEBAN			
Dana pembinaan kemitraan	2m,16	-	33.687.091
Penyaluran dana program bina lingkungan	17	132.708.583.827	126.391.058.342
Beban penyusutan aset tetap	9	2.440.625	2.563.500
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman	2o,6d	1.507.857.843	4.885.550.951
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai piutang kepada BUMN pembina lain	2o,5	10.343.129.619	1.815.664.928
Beban lain-lain	18,19	242.170.740	504.809.101
JUMLAH BEBAN		144.804.182.654	133.633.333.913
KENAIKAN/(PENURUNAN) ASET NETO TIDAK TERIKAT		167.651.280.864	(100.339.823.569)
ASET NETO TIDAK TERIKAT PADA AWAL TAHUN		1.309.938.814.446	1.410.278.638.015
ASET NETO TIDAK TERIKAT PADA AKHIR TAHUN		1.477.590.095.310	1.309.938.814.446

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2016	Catanan/ Notes	2015	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Pengembalian piutang pinjaman mitra binaan	39.430.101.338	20	35.031.146.057	<i>Collection of foster partners loan receivables</i>
Pendapatan jasa administrasi pinjaman	5.074.342.741	20	1.058.418.773	<i>Loan administration service income</i>
Pendapatan bunga	18.118.330.254	13	19.987.508.025	<i>Interest income</i>
Pendapatan lain-lain	35.675.534.044	15	11.955.761.284	<i>Other income</i>
Pengembalian dari BUMN pembina lain	9.072.358.000	5	3.000.000.000	<i>Repayment from other fostering SOE</i>
Penyaluran piutang pinjaman mitra binaan	(89.759.543.425)		(46.394.855.000)	<i>Loan receivables from foster partners distribution</i>
Penyaluran dana pembinaan kemitraan	-	16	(33.687.091)	<i>Fostering partnership distribution fund</i>
Penyaluran dana program bina lingkungan	(126.573.128.334)		(130.729.579.382)	<i>Community development program funds distribution</i>
Beban lain-lain	(242.170.740)	18	(504.809.101)	<i>Other expense</i>
Penyaluran ke BUMN Pembina lain	-		(8.072.358.000)	<i>Distribution to other fostering SOE</i>
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(109.204.176.122)		(114.702.454.435)	Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(109.204.176.122)		(114.702.454.435)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.195.405.328.254		1.310.107.782.689	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.086.201.152.132		1.195.405.328.254	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

1. PENJELASAN UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BRI), selanjutnya disebut "PKBL BRI" berdiri dan beroperasi sejak tahun 1990 dengan nama Pembinaan Pengusaha Ekonomi Lemah dan Koperasi (PPELK) sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (RI) No. 1232/KMK.013/1989 tanggal 11 Nopember 1989, jo No. 306/KMK.013/1991 tanggal 20 Maret 1991, jo No. 368/KMK.013/1991 tanggal 19 April 1991 yang ditinjau kembali dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kegiatan ini merupakan kebijakan Pemerintah yang dilaksanakan oleh seluruh BUMN dengan maksud agar BUMN disamping menjalankan operasional bisnisnya, juga melaksanakan tugas sosial sebagai pembina usaha kecil koperasi berupa akses permodalan dan pendampingan, sehingga pada akhirnya bisa mandiri atau akses pembebanan komersial/perbankan.

Peraturan tersebut selanjutnya diperbarui dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan dan Surat Edaran Menteri BUMN No. SE-433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Peraturan ini kemudian disempurnakan melalui Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007, kemudian di amandemen berturut-turut oleh PER-20/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 yang berlaku untuk tahun buku 2013. Peraturan selanjutnya yang dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013 yang mengatur mengenai penghentian pelaksanaan kegiatan BUMN peduli mulai tahun 2013.

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

1. GENERAL DESCRIPTION

a. Establishment and General Information

Partnership and community development program (PKBL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), hereinafter referred to as "PKBL BRI" was established and started its operations since 1990 with named Entrepreneur Small Economy and Cooperative Coaching (PPELK) according to the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 1232/KMK.013/1989 dated November 11, 1989, in conjunction with No. 306/KMK.013/1991 dated March 20, 1991, in conjunction with No. 368/KMK.013/1991 dated April 19, 1991 which was revisited with the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 316/KMK.016/1994 dated June 27, 1994 regarding the Fostering Guidelines for Small Businesses and Cooperatives through the utilization of funds from the profit of the State-Owned Enterprises (SOEs). This activity is a government policy that is implemented by all SOEs with the intention that in addition to conducting its business operations, SOEs, also carry out social duties as a foster for small business cooperatives in the form of access to capital and mentoring, so that they in the end can be independent or commercial loading access/banking.

The regulation was subsequently amended by Decree of Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-236/MBU/2003 dated June 17, 2003 regarding the Partnership Program for State-Owned Enterprises with Small Business and Community Development Program and the Circular Letter of Minister of State-Owned Enterprises No. SE-433/MBU/2003 dated September 16, 2003 regarding the Implementation Guidelines of Partnership Program for SOEs with Small Business and Community Development Program. The regulation was later amended by the Minister of State-Owned Enterprises' Regulation No. PER-05/MBU/2007 dated April 27, 2007, subsequently amended successively by PER-20/MBU/2012 dated December 27, 2012 regarding amendments to the Minister of SOEs' Regulation No. PER-05/MBU/2007, which applies to the fiscal year 2013. The subsequent regulations issued is the Minister of SOEs' Regulation No. PER-05/MBU/2013 dated May 1, 2013 governing the termination of the SOEs care activities begin in 2013.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

1. PENJELASAN UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Peraturan Kementerian diatas, terakhir kembali diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 antara lain, mengatur tentang sumber dana Progam Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berasal dari anggaran perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya, maksimal (masing-masing) 2% dari laba bersih tahun sebelumnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-07/MBU/05/2015 tanggal 22 Mei 2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan, menyatakan bahwa peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007, No. PER-20/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012, No. PER-05/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013, No. PER-07/MBU/2013 tanggal 27 Juni 2013, No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 dan Surat Deputi Bidang Restrukturisasi dan Perencanaan Strategis BUMN No. S-92/DS.MBU/2013 tanggal 3 April 2013 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Tanggal 3 Juli 2015 Kementerian BUMN mengeluarkan Peraturan Menteri No. PER-09/MBU/07/2015 yang menggantikan PER-07/MBU/05/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, dimana dana PKBL diambil dari bagian laba BUMN.

Sebagai tambahan, pada tanggal 19 Desember 2016 Kementerian BUMN mengeluarkan peraturan Menteri No. PER-03/MBU/12/2016 yang merupakan perubahan atas peraturan No. PER-09/MBU/07/2015.

Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan (PK) adalah program untuk meningkatkan kemampuan Usaha Kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN Pembina.

Program Bina Lingkungan (BL) adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN di wilayah usaha BUMN tersebut melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN Pembina.

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

1. GENERAL DESCRIPTION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Ministry Regulation above, latest amended by the Minister of SOEs' Regulation No. PER-08/MBU/2013 dated September 10, 2013 among others, regulates the funding sources of the Partnership and Community Development Program derived from the company's budget that is calculated as expense, maximum (each) of 2% from the previous year's net income.

Based on Minister of State-Owned Enterprises' Regulation No. PER-07/MBU/05/2015 dated May 22, 2015 regarding the Partnership Program for State-Owned Enterprises with small business and community development program, state that the previous regulation, which is the Minister of State-Owned Enterprises' Regulation No. PER-05/MBU/2007 dated April 27, 2007, No. PER-20/MBU/2012 dated December 27, 2012, No. PER-05/MBU/2013 dated May 1, 2013, No. PER-07/MBU/2013 dated June 27, 2013, No. PER-08/MBU/2013 dated September 10, 2013 and the Letter of Deputy for Restructuring and SOEs Strategic Planning No. S-92/DS.MBU/2013 dated April 3, 2013 are revoked and declared invalid.

On July 3, 2015 the Ministry of State-Owned Enterprises issued the Ministerial Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 which replaced PER-07/MBU/05/2015 regarding the Partnership and Community Development Program of the State-Owned Enterprises, where PKBL's fund was taken from SOE profits.

In addition, On December 19, 2016 the Ministry of State-Owned Enterprises issued another Ministerial Regulation No. PER-03/MBU/12/2016 which is an amendment of No. PER-09/MBU/07/2015.

Partnership Program for SOEs' and with small business, hereinafter called Partnership Program (PK) is a program to improve the ability of Small Business to be resient and independent through the utilising funds that are part of the profits of Fostering SOEs.

Community Development Program (BL) is SOE's community program whose objective is to empower the social condition of the community's business in the area through the utilization of funds from the profits of Fostering SOEs.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

1. PENJELASAN UMUM (lanjutan)

b. Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang dilakukan PKBL BRI meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Program Kemitraan (PK) meliputi kegiatan penyaluran dana berupa:
 - a) Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan/atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan;
 - b) Pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan.
2. Program Bina Lingkungan (BL) meliputi kegiatan penyaluran dana berupa:
 - a) Bantuan korban bencana alam;
 - b) Bantuan pendidikan dan/ atau pelatihan;
 - c) Bantuan peningkatan kesehatan;
 - d) Bantuan pengembangan sarana dan prasarana umum;
 - e) Bantuan sarana ibadah;
 - f) Pelestarian alam;
 - g) Bantuan sosial untuk pengentasan kemiskinan;
 - h) Pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas mitra binaan program kemitraan.
3. Melakukan pengawasan atas kegiatan penyaluran dana PKBL di unit kerja BRI dan pengawasan kegiatan usaha Mitra Binaan;
4. Melakukan pelaporan kegiatan PKBL.

c. Sumber Dana

Sumber dana PKBL BRI adalah berasal dari:

1. Penyisihan sebagian laba bersih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan/atau anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk;

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

1. GENERAL DESCRIPTION (continued)

b. Primary Activities

The primary activities of PKBL BRI include the following activities:

1. *Partnership Program (PK) includes the distribution of funds in the form of:*
 - a) *Loans to finance working capital and/or purchase of fixed asset in order to increase production and sales;*
 - b) *Additional loan distribution to finance the short-term funding, to fulfill orders from business partner of the Foster Partners.*
2. *Community Development Program (BL) includes the distribution of funds in the form of:*
 - a) *Help victims of natural disaster;*
 - b) *Aid for education and/ or training;*
 - c) *Aid for health improvement;*
 - d) *Development of public facilities and infrastructure;*
 - e) *Improvement of worship facilities;*
 - f) *Nature preservation;*
 - g) *Social assistance in order to alleviate poverty;*
 - h) *Education, trainings, internships, promotions and other activities related to the improvement of productivity of foster partner from partnership program.*
3. *Monitoring of PKBL funds distribution in BRI working unit activities and the monitoring of business activities Foster Partners;*
4. *Reporting PKBL activities.*

c. Funding Resources

Source of PKBL BRI's funding is derived from:

1. *Provision of net income PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and/or budget which calculated as expense in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk;*

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

1. PENJELASAN UMUM (lanjutan)

c. Sumber Dana (lanjutan)

Sumber dana PKBL BRI adalah berasal dari (lanjutan):

2. Penyisihan sebagian laba bersih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan/atau anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk;
3. Saldo dana PKBL BRI yang berasal dari penyisihan sebagian laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang teralokasi sampai dengan akhir tahun 2012;
4. Jasa administrasi pinjaman/marjin/ bagi hasil Program Kemitraan, bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana PKBL;
5. Pelimpahan dana Program Kemitraan dari BUMN lain, jika ada.

d. Susunan Pengelola

Sebelum tanggal 27 April 2011, PKBL BRI adalah unit kerja bernama Bagian PKBL dan Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang secara struktural berada dibawah Divisi Bisnis Program dan Kemitraan, Direktorat Bisnis UMKM BRI yang bertugas mengelola dana PKBL BRI.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk NOKEP. S.16-DIR/REN/04/2011 tanggal 27 April 2011 tentang Organisasi Divisi Sekretariat Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, menyatakan tentang penambahan fungsi Bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibawah Divisi Sekretariat Perusahaan yang bertugas untuk mengelola dana Bina Lingkungan.

Pembentukan Bagian CSR Divisi Sekretariat Perusahaan telah ada sejak tanggal 27 April 2011, akan tetapi Pengelolaan Dana Program Bina Lingkungan yang dulunya dikelola oleh Bagian PKBL dan Pengawasan LKM Divisi Bisnis Program dan Kemitraan dilimpahkan kepada Bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) Divisi Sekretariat Perusahaan efektif pada tanggal 30 Maret 2012 sesuai dengan Nota Dinas No. B.64.SKP/CSR/03/2012 dan No. B.148.PRG/KBL/03/2012 tanggal 30 Maret 2012.

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

1. GENERAL DESCRIPTION (continued)

c. Funding Resources (continued)

Source of PKBL BRI's funding is derived from (continued):

2. *Provision of net income PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and/or budget which calculated as expense in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk;*
3. *The PKBL funds balance that is derived from provision of the profits of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk allocated until the end of 2012;*
4. *Administrative services from loan/margin/profit-sharing Partnership Program, time deposits interest and/or current account services from PKBL funds;*
5. *Partnership Program funds handed over from other SOEs, if any.*

d. Management Structure

Before April 27, 2011, PKBL BRI was a working unit called PKBL Section and Supervision of Microfinance Institution (MFI) that was structurally under the Partnership and Business Program Division, Directorate of MSME Business in charge of managing the PKBL BRI funds.

Based on PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Board of Directors' Decree NOKEP. S.16-DIR/REN/04/2011 dated April 27, 2011 regarding the Organization of Corporate Secretary Division of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, it was stated that functionality of Corporate Social Responsibility (CSR) was added under the Corporate Secretary Division that in charge of managing the Community Development funds.

CSR Department has been established as a part of Corporate Secretary Division since April 27, 2011, but the Community Development Programs Funds Management that was once managed by PKBL Section and Supervision MFI of Partnership and Business Program Division was effectively transferred to the Corporate Social Responsibility (CSR) Department of Corporate Secretary Division effective on March 30, 2012 in accordance with the Official Memo No. B.64.SKP/CSR/03/2012 and No. B.148.PRG/KBL/03/2012 dated March 30, 2012.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

1. PENJELASAN UMUM (lanjutan)

d. Susunan Pengelola (lanjutan)

Susunan Pengelola PKBL BRI untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Direktur	Mohammad Irfan	Mohammad Irfan	<i>Director</i>
Kepala Divisi Bisnis Program, Pangan dan Kemitraan	Supardi Santoso	-	<i>Division Head of Business Program, Food and Partnership</i>
Wakil Kepala Divisi	-	Supardi Santoso	<i>Deputy Head of Division</i>
Kepala Bagian PKBL dan Pengawasan LKM	Gafyunedi	Tinny Purwaningsih	<i>Head of PKBL and MFI Supervision</i>
Wakil Kepala Bagian PKBL dan Pengawasan LKM	-	Faroman Avisena	<i>Deputy Head of PKBL and MFI Supervision</i>
- Staf	Renatasia Sari	Aditya Kharisma	<i>Staff -</i>
- Staf	Fitri Septianingsih	Renatasia Sari	<i>Staff -</i>
- Supervisor PKBL dan Pengawasan LKM	Mulyatno	Mulyatno	<i>PKBL Supervisor and - MFI Supervisor</i>
- Pelaksana	Fabby Fabianto	Fabby Fabianto	<i>Executive -</i>
- Pelaksana	-	Marthalena	<i>Executive -</i>
Kepala Divisi			<i>Division Head of Corporate Secretary</i>
Sekretariat Perusahaan	Hari Siaga Amijarso	Hari Siaga Amijarso	<i>Head of Corporate Social Responsibility</i>
Kepala Bagian Corporate Social Responsibility	Zainuddin Thalib Burutu	Eko Prasetyo H	<i>Staff -</i>
- Staf	Abas Wahyudi	Abas Wahyudi	<i>Staff -</i>
- Staf	Agusman Muhammad Latif	M. Taufiqurahman	<i>Operational Supervisor CSR -</i>
- Supervisor Operasional CSR	Nurhidayati	Nurhidayati	
- Pelaksana	Ceindry Indra Prayogo	Ceindry Indra Prayogo	<i>Executive -</i>
- Pelaksana	Lia Lidya Putri	Arieyanto Adi Nugroho	<i>Executive -</i>
- Pelaksana	-	Lia Lidya Putri	<i>Executive -</i>
- Pelaksana	-	-	<i>Executive -</i>

Seluruh pegawai adalah pegawai yang memperoleh gaji dan manfaat lainnya dari BRI sehingga masalah penetapan Imbalan Kerja (PSAK No. 24) dilaksanakan oleh dan menjadi beban BRI.

Pemotongan dan penyetoran atas PPh Pasal 21 atas pegawai BRI yang ditempatkan di PKBL BRI dilakukan oleh BRI.

e. Unit Kerja Penyalur PKBL BRI

Unit PKBL BRI terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu:

1. Bagian PKBL dan Pengawasan LKM, Divisi Bisnis Program dan Kemitraan berlokasi di Gedung BRI II Lantai 28 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta Pusat sebagai penyalur dana pinjaman kemitraan.
2. Bagian Corporate Social Responsibility (CSR), Divisi Sekretariat Perusahaan berlokasi di Gedung BRI I Lantai 20 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta Pusat sebagai penyalur dana Bina Lingkungan.

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

1. GENERAL DESCRIPTION (continued)

d. Management Structure (continued)

Management structure of PKBL BRI for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Direktur	Mohammad Irfan	Mohammad Irfan	<i>Director</i>
Kepala Divisi Bisnis Program, Pangan dan Kemitraan	Supardi Santoso	-	<i>Division Head of Business Program, Food and Partnership</i>
Wakil Kepala Divisi	-	Supardi Santoso	<i>Deputy Head of Division</i>
Kepala Bagian PKBL dan Pengawasan LKM	Gafyunedi	Tinny Purwaningsih	<i>Head of PKBL and MFI Supervision</i>
Wakil Kepala Bagian PKBL dan Pengawasan LKM	-	Faroman Avisena	<i>Deputy Head of PKBL and MFI Supervision</i>
- Staf	Renatasia Sari	Aditya Kharisma	<i>Staff -</i>
- Staf	Fitri Septianingsih	Renatasia Sari	<i>Staff -</i>
- Supervisor PKBL dan Pengawasan LKM	Mulyatno	Mulyatno	<i>PKBL Supervisor and - MFI Supervisor</i>
- Pelaksana	Fabby Fabianto	Fabby Fabianto	<i>Executive -</i>
- Pelaksana	-	Marthalena	<i>Executive -</i>
Kepala Divisi			<i>Division Head of Corporate Secretary</i>
Sekretariat Perusahaan	Hari Siaga Amijarso	Hari Siaga Amijarso	<i>Head of Corporate Social Responsibility</i>
Kepala Bagian Corporate Social Responsibility	Zainuddin Thalib Burutu	Eko Prasetyo H	<i>Staff -</i>
- Staf	Abas Wahyudi	Abas Wahyudi	<i>Staff -</i>
- Staf	Agusman Muhammad Latif	M. Taufiqurahman	<i>Operational Supervisor CSR -</i>
- Supervisor Operasional CSR	Nurhidayati	Nurhidayati	
- Pelaksana	Ceindry Indra Prayogo	Ceindry Indra Prayogo	<i>Executive -</i>
- Pelaksana	Lia Lidya Putri	Arieyanto Adi Nugroho	<i>Executive -</i>
- Pelaksana	-	Lia Lidya Putri	<i>Executive -</i>
- Pelaksana	-	-	<i>Executive -</i>

All employees are employees who earn salaries and other benefits from BRI so that the application of Employee Benefits (SFAS No. 24) is implemented by and charged to BRI.

Withholding and deposit of Income Tax Article 21 of BRI employees placed in PKBL BRI is conducted by BRI.

e. Distributor Working Units PKBL BRI

PKBL BRI units consists of 2 (two) parts:

1. The PKBL Section and Supervision of MFI, Business Program and Partnership Division located in BRI II Building 28th Floor Jalan Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Central Jakarta as the distributor of funds partnerships receivables.
2. Corporate Social Responsibility (CSR) Section, Corporate Secretariat Division located at BRI I Building 20th Floor Jalan Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Central Jakarta as distributor of funds of Community Development.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

1. PENJELASAN UMUM (lanjutan)

e. Unit Kerja Penyalur PKBL BRI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 penyaluran dana PKBL BRI dilakukan di unit kerja BRI dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

No.	Unit Kerja	Jumlah Kantor Cabang/ Total Branches
1.	Kantor Wilayah Aceh	11
2.	Kantor Wilayah Medan	24
3.	Kantor Wilayah Padang	14
4.	Kantor Wilayah Pekanbaru	22
5.	Kantor Wilayah Palembang	21
6.	Kantor Wilayah DKI Jakarta 1	26
7.	Kantor Wilayah DKI Jakarta 2	32
8.	Kantor Wilayah DKI Jakarta 3	36
9.	Kantor Wilayah Bandung	30
10.	Kantor Wilayah Semarang	22
11.	Kantor Wilayah Yogyakarta	33
12.	Kantor Wilayah Surabaya	25
13.	Kantor Wilayah Malang	24
14.	Kantor Wilayah Denpasar	31
15.	Kantor Wilayah Banjarmasin	31
16.	Kantor Wilayah Makassar	36
17.	Kantor Wilayah Manado	17
18.	Kantor Wilayah Jayapura	13
19.	Kantor Wilayah Bandar Lampung	14
Jumlah		462

Unit Kerja penyalur meliputi Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu dibawah kelolaan masing-masing Kantor Wilayah BRI.

f. Otorisasi Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh Pengelolaan PKBL BRI pada tanggal 25 Januari 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan dan diterapkan dalam menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

1. GENERAL DESCRIPTION (continued)

e. Distributor Working Units PKBL BRI (continued)

As of December 31, 2016 and 2015 the distribution of funds of PKBL BRI conducted by BRI working unit are detailed as follows (unaudited):

No.	Working Units	Total
1.	Aceh Regional Office	1.
2.	Medan Regional Office	2.
3.	Padang Regional Office	3.
4.	Pekanbaru Regional Office	4.
5.	Palembang Regional Office	5.
6.	DKI Jakarta 1 Regional Office	6.
7.	DKI Jakarta 2 Regional Office	7.
8.	DKI Jakarta 3 Regional Office	8.
9.	Bandung Regional Office	9.
10.	Semarang Regional Office	10.
11.	Yogyakarta Regional Office	11.
12.	Surabaya Regional Office	12.
13.	Malang Regional Office	13.
14.	Denpasar Regional Office	14.
15.	Banjarmasin Regional Office	15.
16.	Makassar Regional Office	16.
17.	Manado Regional Office	17.
18.	Jayapura Regional Office	18.
19.	Bandar Lampung Regional Office	19.

Distributor Working Units includes Branches and Sub-Branhes each managed by BRI Regional Office.

f. Authorization of the Issuance of Financial Statement

The financial statements were completed and authorized for issuance by PKBL BRI management on January 25, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies adopted in preparing the financial statements for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The Financial statements are prepared in accordance with Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) as issued by

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia, dan mempertimbangkan Surat Edaran Kementerian BUMN No. SE-02/MBU/Wk/2012 yang dikeluarkan tanggal 23 Februari 2012 perihal Penetapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dalam satu periode yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, yang disusun dengan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, setelah dikurangi cerukan, dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Piutang

Piutang pinjaman Mitra Binaan merupakan pinjaman yang disalurkan oleh PKBL lewat unit kerja penyalur PKBL kepada Mitra Binaan sesuai ketentuan yang berlaku. Piutang pinjaman mitra binaan diakui pada saat pinjaman tersebut disalurkan kepada mitra binaan dan diukur serta dicatat sebesar jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Piutang kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pembina Lain/Lembaga Penyalur Lain merupakan pinjaman yang diberikan kepada unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)/Lembaga Penyalur lain sebagai bentuk sinergi antar unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants, and considered Ministry of State-Owned Enterprises ("SOE") Circular No. SE-02/MBU/Wk/2012 dated February 23, 2012 Concerning Guidance of Accounting Standards for Partnership Program and Community Development.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for certain accounts prepared based on other measurement as explained in related accounting policy.

The statement of cash flows presents information on receipts and payments of cash and cash equivalents during the year classified by operating, investing and financing activities, which is prepared using the direct method.

Currency used in the presentation of financial statements is the Indonesian rupiah.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, bank and all short-term investment with maturities in 3 (three) months or less from the acquisition date, after netted for overdraft, not pledged as collateral, also not restricted in use.

c. Receivables

Foster Partners loan receivables are loans distributed by PKBL through PKBL working units to Foster Partners according to applicable regulations. Foster partners loan receivables are recognized when the loans are disbursed to foster partners, and are measured and recorded at the net amount after deducting allowance for impairment losses.

Receivables from other Fostering SOEs Distribution Partners represent loans given to Partnership and Community Development Program (PKBL) units/other distributing Partners as a form of synergy among Partnership and Community Development Program units.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Piutang (lanjutan)

Piutang kepada BUMN Pembina merupakan alokasi dana dari BUMN Pembina untuk Program Bina Lingkungan yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Piutang selain dijelaskan di atas disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan pada akun Piutang Lain-lain.

Penggolongan kualitas piutang kemitraan ditetapkan sebagai berikut:

1. Lancar, apabila pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran;
2. Kurang lancar, apabila terjadi keterlambatan pembayaran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 30 (tiga puluh) hari dan belum melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran;
3. Diragukan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dan belum melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran;
4. Macet, apabila terjadi keterlambatan pembayaran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran.

d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah penyisihan atas estimasi kerugian terhadap piutang yang mungkin tidak tertagih di masa yang akan datang.

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman mitra binaan dihitung secara kolektif berdasarkan prosentase tertentu tingkat ketertagihan (*collection*) data historis yang ada (minimal 2 tahun) sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang kepada BUMN pembina lain dihitung secara individual.

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Receivables (continued)

Receivable from Fostering SOE are funds allocation for Community Development Program which decided in the General Meeting of Shareholders ("GMS").

Loans other than those described above are presented in the Other Receivables account of the Statement of Financial Position.

The classification of receivables partnership based on collectibility is as follows:

1. Current, when principal installment and administration service income payment are paid on time or those whose late payments of principal and/or administration service is a maximum of 30 (thirty) days from the agreed payment date.
2. Substandard, when late payment of principal and/or administration service income payment are between 30 (thirty) days and 180 (one hundred eighty) days from the agreed payment date.
3. Doubtful, when late payment of principal and/or administration service income payment are between 180 (one hundred eighty) days and 270 (two hundred seventy) days from the agreed payment date.
4. Loss, when late payment of principal and/or administration service income payment are over 270 (two hundred seventy) days from the agreed payment date.

d. Allowance for Impairment Losses on Receivables

Allowance for impairment losses on receivables is the provision for estimated losses that might become uncollectible receivables in the future.

Allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners is calculated collectively based on specific percentage of available historical collectability rate (minimum 2 years of historical data) while allowance for impairment losses on receivables to other Fostering SOEs Distribution Partners is calculated individually.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu dan digunakan dalam operasi PKBL BRI serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap diakui berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Tarif Penyusutan/tahun/ <i>Depreciation Rate/year</i>
Inventaris dan Peralatan	25%

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan, dikapitalisasi ke akun aset tetap yang bersangkutan. Jika aset tetap dihentikan pengakuannya, PKBL BRI harus menentukan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dengan menghitung perbedaan, antara hasil penjualan neto (jika ada) dan jumlah tercatatnya.

f. Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang masih harus dibayar PKBL BRI karena telah diterimanya jasa atau prestasi selama tahun berjalan tetapi belum dibayar sampai dengan akhir periode akuntansi karena pembayarannya akan jatuh tempo pada tahun berikutnya.

g. Aset Neto

Aset neto adalah aset dikurangi dengan liabilitas. Aset neto diklasifikasikan menjadi Aset Neto Terikat (ANT) dan Aset Neto Tidak Terikat (ANTT).

ANT adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu atau tidak dapat digunakan untuk kegiatan operasi normal. ANT diklasifikasikan menjadi Aset Neto Terikat Temporer (ANTT) dan Aset Neto Terikat Permanen (ANTP).

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fixed Assets

Fixed assets are tangible assets acquired Off-the-shelf or are built for use in PKBL operations and have a useful life of more than one year.

Fixed assets are recognized at their historical costs less accumulated depreciation.

Fixed assets except land are depreciated using straight-line method based on the estimated useful life as follows:

Masa Manfaat/ <i>Useful Life</i>	Fixed Asset Type
4	Premises and Equipment

Repairs and maintenance expense are charged as incurred, significant amount of renewal and addition is capitalized to relevant fixed assets account. If the fixed asset is derecognized, BRI PKBL should determine the gain or loss arising from the derecognition of fixed assets by calculating the difference between the net sale proceeds (if any) and the carrying amount.

f. Accrued Expenses

Accrued expenses are expenses that have to be paid by PKBL BRI as service that have been received in the current period have not been paid for at the end of current accounting period because payment will due in the next year.

g. Net Assets

Net assets are assets less liabilities. Net assets are classified as Restricted Net Assets (ANT) and Unrestricted Net Assets (ANTT).

ANT is a resource which is restricted for a specific purpose or can not be used for normal operating activities. ANT is classified into Temporary-Restricted Net Assets (ANTT) and Permanent-Restricted Net Assets (ANTP).

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Neto (lanjutan)

Termasuk dalam pembatasan temporer adalah penyisihan dana BUMN Peduli yaitu dana program bina lingkungan yang disisihkan PKBL BRI untuk program Bina Lingkungan BUMN Peduli yang berasal dari saldo awal kas dana program bina lingkungan, pengembalian dana bina lingkungan yang gagal terealisasi dan alokasi laba BRI untuk program bina lingkungan.

ANTT adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

h. Aset Neto Terikat Temporer (ANTT) - Berakhir Pemenuhan Program

ANTT - berakhir pemenuhan program adalah dana aset neto terikat - alokasi BUMN peduli yang menurut ketentuan telah digunakan dalam rangka pelaksanaan program bina lingkungan BUMN Peduli (telah dipenuhi pembatasan programnya). Akun ini merupakan kontra akun ANTT - terbebaskan.

i. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penempatan dana program kemitraan pada rekening giro bank. Pendapatan bunga disajikan setelah dikurangi pajak yang bersifat final dan biaya administrasi rekening.

j. Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman

Pendapatan jasa administrasi pinjaman adalah pendapatan jasa yang dipungut atas pinjaman dana program kemitraan yang disalurkan kepada Mitra Binaan. Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman diukur dan dicatat berdasarkan nilai yang telah jatuh tempo sesuai dengan kontrak. Pendapatan jasa administrasi pinjaman diakui secara akrual hanya pada piutang dengan status lancar dan kurang lancar.

k. Pendapatan dari BUMN Pembina

Pendapatan dari BUMN pembina adalah pendapatan yang berasal dari alokasi dana yang ditetapkan oleh RUPS untuk dana PKBL.

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Net Assets (continued)

Temporary restriction consists of provision for SOEs Cares fund which is community development fund that is set aside by PKBL BRI for Community Development program of SOEs Care that is derived from the beginning balance of the cash funds of Community Development program, the refund from community development which failed to realize and allocation of BRI profit for community development program.

ANTT are resources whose usage are unrestricted for a specific purpose.

h. Temporary Restricted Net Assets - Ending Realization Program

ANTT - ending realization program is restricted net assets fund - allocation of SOE Care according to the provisions which have been used in the implementation of community development program of SOEs Care (program restrictions have been met). This account is a contra account ANTT - released.

i. Interest Income

Interest income is the income generated from fund placement partnership program on current account. Interest income presented after being deducted with final tax and administrative cost.

j. Loan Administration Services Income

Loan administration services income is service income from partnership program funds which is distributed to Foster Partner. Loan administration services income is measured and recognized based on the values that have matured according to the contract. Loan administration services income is only recognised using accrual basis for loan with current and substandard collectibility.

k. Revenue from Fostering SOE

Revenue from fostering SOE is an income from allocation of fund which is set by GMS for PKBL funds.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pendapatan dari BUMN Pembina (lanjutan)

Alokasi dana dari BUMN pembina diakui pada saat ditetapkan oleh RUPS dan diukur serta dicatat sebesar jumlah dana yang dialokasikan untuk PKBL sesuai dengan keputusan RUPS.

I. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak dapat digolongkan menurut klasifikasi dari pendapatan di atas. Pendapatan ini diakui menggunakan basis akrual.

m. Dana pembinaan kemitraan (Hibah)

Dana pembinaan kemitraan (Hibah) adalah penyaluran dana PKBL BRI sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Program Kemitraan, yang disalurkan melalui beberapa program yang disusun untuk membantu Mitra Binaan dalam rangka mengembangkan usahanya dengan besaran maksimal 20% dari dana Program Kemitraan tahun berjalan dan hanya diberikan kepada Mitra Binaan. Beban diakui pada saat dana disalurkan.

n. Beban Pembinaan

Beban pembinaan adalah beban yang dikeluarkan PKBL BRI berkaitan dengan penyaluran pinjaman kepada Mitra Binaan yang meliputi biaya survei, biaya monitoring, biaya penagihan pinjaman, dan biaya pelatihan pekerja atau pengurus PKBL BRI. Beban pembinaan diukur dan dicatat sebesar beban yang telah menjadi liabilitas sebagai akibat transaksi keuangan yang dilakukan oleh PKBL BRI.

o. Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pinjaman

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman adalah beban yang timbul akibat pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pinjaman yang mungkin tidak tertagih.

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Revenue from Fostering SOE (continued)

Allocation of fund from fostering SOEs is recognized when decided by GMS and it was measured and recorded at the amount of funds allocated in accordance with the GMS's decision.

I. Other Income

Other income is an income that cannot be classified according to the classification of income stated above. The income is recognized on an accrual basis.

m. Fostering Partnership Funds (Grant)

Fostering partnership funds (Grant) is a form through which Partnership Program is implemented. The grant, which is PKBL distribution fund is distributed through several programs designed to help the Foster Partner to expand its business with the amount of maximum 20% of current year partnership program funds and is only given to Foster Partners. The expenses are recognized when the funds were distributed.

n. Empowerment Expenses

Empowerment expenses are the expenses incurred by PKBL BRI on the distribution of Foster Partner loan. These costs include survey cost, monitoring cost, loan collection cost, and training cost of worker or management PKBL BRI. Empowerment expenses are measured and recognized as expense which have become a liability as a result of financial transaction of PKBL BRI.

o. Allowance for Impairment Losses on Loan Receivables

Allowance for impairment losses on loan receivables are expense that arise from the allowance for impairment losses on loan receivables which might become uncollectible.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi PKBL BRI, Pengelola telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini yang telah terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan:

Implementasi PER-09/MBU/07/2015

Sehubungan dengan penerapan PER-09/MBU/07/2015 yang telah diungkapkan dalam Catatan 1a, disyaratkan bahwa beban operasional Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan menjadi beban PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selaku BUMN Pembina. Dengan demikian, beban tersebut tidak dicatat oleh PKBL BRI dalam laporan aktivitas.

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2015, yang telah diungkapkan dalam Catatan 12, dinyatakan bahwa PER-09/MBU/07/2015 diberlakukan pada tahun 2016.

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang pinjaman mitra binaan, PKBL BRI mengestimasi penyisihan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih. Tingkat penyisihan ditelaah oleh Pengelola dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut.

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang kepada BUMN Pembina lain, tingkat cadangan ditelaah oleh Pengelola dengan dasar peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal dan berdampak pada arus kas masa datang yang dapat diestimasi secara handal.

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

3. ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTION

a. Judgment

In the implementation process of PKBL BRI's accounting policies, Management has prepared these judgments, apart from estimation and assumption, which have significant impact to the amounts recognized in the financial statements:

The implementation of PER-09/MBU/07/2015

In relation to the implementation of PER-09/MBU/07/2015 as disclosed in Note 1a, required that the operational expenses of Partnership and Community Development Program to be recognized by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Fostering SOE. Therefore, such expense was not recorded by PKBL BRI in the statement of Activity.

In accordance with Extraordinary General Meeting of Shareholders ("GMS") that held at December 14, 2015 as disclosed in Note 12, it was stated that PER-09/MBU/07/2015 enacted in 2016.

Allowance for impairment losses on loan receivables

If there is objective evidence that losses because of impairment has been incurred on loan to foster partners, PKBL BRI estimates an allowance for impairment losses of those loan specifically identified as possibly uncollectible. The level of allowance is examined by Management based on several factors influencing the receivables collectibility.

If there is objective evidence that losses because of impairment has been incurred on Loan to other Fostering SOEs, the level of allowance for impairment losses of those loan is evaluated by the Management on the basis of an adverse event has occurred after the initial recognition and impact on the future cash flows that can be reliably estimated.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman (lanjutan)

PKBL BRI menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan PKBL BRI dengan Mitra Binaan dan status kredit berdasarkan kualitas pinjaman kemitraan.

b. Estimasi dan asumsi

PKBL BRI berkesinambungan mengevaluasi adanya bukti objektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Tingkat penyisihan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, PKBL BRI menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia untuk mengakui penyisihan spesifik (individu) terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang PKBL BRI ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

Untuk penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman kepada BUMN Pembina lain dihitung berdasarkan estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih yaitu secara individual berdasarkan estimasi arus kas masa datang.

PKBL BRI juga meneliti penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif terhadap resiko kredit Mitra Binaan yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan penyisihan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada Mitra Binaan. Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman mitra binaan dihitung berdasarkan kajian nilai terkini dan historis tingkat ketertagihan dari piutang. Penyisihan piutang mitra binaan dihitung berdasarkan estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih yaitu secara kolektif berdasarkan prosentase tertentu tingkat ketertagihan (*collection*) data historis yang ada (minimal dua tahun). Penyisihan ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan estimasi.

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTION (continued)

a. Judgment (continued)

Allowance for impairment losses on loan receivables (continued)

PKBL BRI uses judgments based on available facts and circumstances, including but not limited to, PKBL BRI's period of relationship with Foster Partners and fostering partnership's loan status based on collectibility of loans.

b. Estimations and Assumptions

PKBL BRI continually assesses the existence of objective evidence that the receivables are impaired at the end of each reporting period. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility that receivables. In this case, PKBL BRI uses judgment based on the best facts available to recognize a specific allowance (individual) against the amount due to lower receivables PKBL BRI to the expected in order collectible amount.

Allowance for impairment losses on loans receivables from other Fostering SOE are calculated based on the estimated losses that not can be collected individually based on the estimated future cash flows.

PKBL BRI also assesses the allowance for impairment losses collectively towards credit risks of Foster Partners which are grouped based on the same credit risk, regardless whether an allowance has not been specifically identified, have a higher risk of uncollectibility compared to loan given to Foster Partners. Allowance for impairment losses on loan is measured based on the evaluation of current value and historical rate of loan collectibility. Allowance for impairment losses on loan receivables is recognised based on the estimation of uncollectible amount which is done collectively based on a specific percentage (two years minimum) of historical rate of loan collectibility. This allowance is adjusted periodically to reflect actual result and estimation.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

4. KAS PADA BANK

Kas pada Bank merupakan penempatan dana PKBL pada rekening giro di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Program Kemitraan		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Penampungan Pokok - setelah Tbk	345.258.638.386	291.339.691.020
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - setelah Tbk	27.227.070.556	110.703.109.025
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Penampungan Pokok - sebelum Tbk	52.116.483.307	51.493.440.563
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Penampungan Bunga - setelah Tbk	31.805.673.352	26.627.050.723
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Penampungan Bunga - sebelum Tbk	4.846.334.657	4.788.397.640
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
- sebelum Tbk	3.927.925.454	3.880.967.846
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
- Operasional	549.422.364	542.852.728
	465.731.548.076	489.375.509.545
Bina Lingkungan		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Bina Lingkungan	343.712.930.576	461.838.771.096
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
BUMN Peduli	276.016.341.791	243.459.566.449
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Bina Lingkungan Komitmen BRI	740.331.689	731.481.164
	620.469.604.056	706.029.818.709
Jumlah Kas pada Bank	1.086.201.152.132	1.195.405.328.254

Tingkat suku bunga giro pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 2,00%.

5. PIUTANG KEPADA BUMN LAIN/LEMBAGA PENYALUR PEMBINA

Piutang kepada BUMN Pembina Lain/Lembaga Penyalur pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	Total
PKBL PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	71.000.000.000	72.000.000.000	
PKBL PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	-	8.072.358.000	
Jumlah	71.000.000.000	80.072.358.000	
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang kepada BUMN pembina lain/lembaga penyalur	(16.905.874.481)	(6.562.744.862)	
Neto	54.094.125.519	73.509.613.138	

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

4. CASH IN BANK

Cash in Bank is PKBL fund placement in the following current account of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	Community Development
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Principal Escrow - after Tbk			Principal Escrow - after Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- after Tbk			Principal Escrow - before Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Interest Escrow - after Tbk			Interest Escrow - after Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Interest Escrow - before Tbk			Interest Escrow - before Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- before Tbk			- before Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- Operational			- Operational
	465.731.548.076	489.375.509.545	
Jumlah Kas pada Bank	1.086.201.152.132	1.195.405.328.254	Total Cash in Bank

The current account's interest rate for December 31, 2016 and 2015 are 2.00%, respectively.

5. RECEIVABLES FROM OTHER FOSTERING SOE/DISTRIBUTING PARTNERS

Receivables from other Fostering SOE/Distributing Partners as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	PKBL PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) PKBL PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
PKBL PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	71.000.000.000	72.000.000.000	
PKBL PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	-	8.072.358.000	
Jumlah	71.000.000.000	80.072.358.000	
Dikurangi allowance for impairment losses on receivables from other fostering SOE/distributing partners	(16.905.874.481)	(6.562.744.862)	
Neto	54.094.125.519	73.509.613.138	

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

5. PIUTANG KEPADA BUMN PEMBINA LAIN/LEMBAGA PENYALUR (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang kepada BUMN pembina lain/lembaga penyalur adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016
Saldo awal tahun	6.562.744.862
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	10.343.129.619
Saldo akhir tahun	16.905.874.481

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. B.1041-DIR/PRG/12/2014 dan No. 174/S,Pj/RNI.01/XII/2014 antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) tanggal 29 Desember 2014, dinyatakan bahwa PKBL BRI menyalurkan pinjaman kemitraan maksimum sebesar Rp9.609.950.000 yang diperuntukkan kepada petani/kelompok tani untuk budidaya tanaman tebu untuk masa tanam 2014/2015 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6% per tahun dan memiliki jangka waktu selama 18 (delapan belas) bulan. Pengembalian pokok pinjaman dan jasa administrasi telah dilakukan pada bulan Januari 2016 sebesar Rp8.556.699.480.

PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)

Berdasarkan Persetujuan Kredit No. B.171-DIR/PRG/03/2013 dan No. PTPN IX-0/KOTR/009/2013 antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) tanggal 11 Maret 2013, PKBL BRI menyalurkan pinjaman kemitraan sebesar Rp75.000.000.000 yang diperuntukkan kepada petani/kelompok petani untuk budidaya tanaman tebu untuk masa tanam 2013/2014 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6% per tahun dan memiliki jangka waktu selama 24 (dua puluh empat) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2015.

Pada tanggal 10 November 2014, PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) mengajukan permohonan perpanjangan pengembalian pinjaman kemitraan tersebut sampai dengan Desember 2015, yang disetujui oleh PKBL BRI pada tanggal 17 Februari 2015.

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

5. RECEIVABLES FROM OTHER FOSTERING SOE/DISTRIBUTING PARTNERS (continued)

Movements in allowance for impairment losses on receivables from other fostering SOE/distributing partners are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
Beginning balance	4.747.079.934	Allowance for impairment during the year
	1.815.664.928	
Ending balance	6.562.744.862	

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)

Based on Contract No. B.1041-DIR/PRG/12/2014 and No. 174/S,Pj/RNI.01/XII/2014 between PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dated December 29, 2014 it was stated that PKBL BRI distributed the partnership loan maximum amounting to Rp9,609,950,000 for farmers/farmers group for cultivation of sugar cane for planting season 2014/2015 with a fixed annual interest rate of 6% for 18 (eighteen) months. The repayment of principal and administrative services already paid in January 2016 amounting to Rp8,556,699,480.

PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)

Based on Credit Agreement No. B.171-DIR/PRG/03/2013 and No. PTPN IX-0/KOTR/009/2013 between PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) dated March 11, 2013, PKBL BRI grants partnership loan amounting to Rp75,000,000,000 for farmers/farmers group for cultivation of sugar cane for planting season 2013/2014 with a fixed annual interest rate of 6% for 24 (twenty four) months that would mature on March 11, 2015.

On November 10, 2014, PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) proposed extending the partnership of loan repayment until December 2015, which was approved by PKBL BRI dated February 17, 2015.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**5. PIUTANG KEPADA BUMN PEMBINA
LAIN/LEMBAGA PENYALUR (lanjutan)**

**PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)
(lanjutan)**

Pada tanggal 8 Januari 2016, PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) mengajukan kembali permohonan perpanjangan pengembalian pinjaman kemitraan sampai dengan Desember 2019.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang kepada BUMN pembina lain/lembaga penyalur cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

6. PIUTANG PINJAMAN MITRA BINAAN

a. Berdasarkan Kantor Wilayah

Kantor Wilayah	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	Regional Offices
Yogyakarta	15.256.674.072	7.631.024.757	Yogyakarta
Bandung	11.937.264.758	8.814.127.236	Bandung
Surabaya	10.877.765.558	6.446.912.220	Surabaya
Makassar	10.216.025.907	7.526.762.243	Makassar
Banjarmasin	8.633.061.410	3.212.966.464	Banjarmasin
Denpasar	8.425.540.041	8.593.789.573	Denpasar
Malang	7.538.146.443	6.369.605.711	Malang
Banda Aceh	7.447.185.723	2.949.512.072	Banda Aceh
Bandar Lampung	7.058.348.487	3.387.316.076	Bandar Lampung
Semarang	6.849.641.180	4.907.947.984	Semarang
DKI Jakarta 2	5.638.284.993	2.838.716.299	DKI Jakarta 2
Palembang	5.338.832.834	3.942.187.333	Palembang
Padang	5.129.756.379	2.774.120.304	Padang
Manado	4.416.119.422	4.237.815.148	Manado
Pekanbaru	3.757.735.674	2.361.505.670	Pekanbaru
DKI Jakarta 3	3.711.222.671	2.409.357.972	DKI Jakarta 3
Jayapura	3.292.565.378	2.578.703.158	Jayapura
Medan	2.674.501.979	2.890.395.567	Medan
DKI Jakarta 1	1.168.847.775	625.182.235	DKI Jakarta 1
Jumlah	129.367.520.684	84.497.948.022	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman mitra binaan	(34.598.316.377)	(33.090.458.534)	<i>Less: allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners</i>
Neto	94.769.204.307	51.407.489.488	Net

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

**5. RECEIVABLES FROM OTHER FOSTERING
SOE/DISTRIBUTING PARTNERS (continued)**

**PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)
(continued)**

On January 8, 2016, PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) reproposed extending the partnership of loan repayment until December 2019.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from the other fostering SOE/distributing partners is adequate to cover losses from uncollectible receivables.

**6. LOAN RECEIVABLES FROM FOSTER
PARTNERS**

a. By Regional Offices

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

6. PIUTANG PINJAMAN MITRA BINAAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Perdagangan, Hotel dan Restoran	73.407.573.147	42.655.016.591	Trading, Restaurants and Hotels
Pertanian	38.426.325.996	28.999.056.588	Agriculture
Industri Pengolahan	7.704.054.887	4.722.728.584	Processing Industries
Jasa Lainnya	7.379.241.751	4.207.239.277	Services Industry
Sosial Masyarakat	1.812.721.515	-	Community Services
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	452.464.288	3.504.101.749	Transportation, Warehousing and Communications
Perumahan	-	311.552.788	Housing
Konstruksi	99.305.300	72.222.000	Construction
Listrik, Gas dan Air	62.500.200	26.030.445	Electricity, Gas and Water
Pertambangan	23.333.600	-	Mining
Jumlah	129.367.520.684	84.497.948.022	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman mitra binaan	(34.598.316.377)	(33.090.458.534)	Less: allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners
Neto	94.769.204.307	51.407.489.488	Net

c. Berdasarkan Kualitas Piutang Pinjaman

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Piutang Pinjaman Mitra Binaan			Loan Receivables from Foster Partners
Lancar	90.749.161.619	47.821.409.270	Current
Kurang Lancar	3.529.461.633	4.182.048.661	Substandard
Diragukan	1.246.158.378	860.973.437	Doubtful
Macet	33.842.739.054	31.633.516.654	Loss
Jumlah	129.367.520.684	84.497.948.022	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman mitra binaan	(34.598.316.377)	(33.090.458.534)	Less: allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners
Neto	94.769.204.307	51.407.489.488	Net

d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pinjaman Kepada Mitra Binaan

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman kepada Mitra Binaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal tahun	33.090.458.534	28.204.907.583	Beginning balance
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	1.507.857.843	4.885.550.951	Allowance for impairment during the year
Saldo akhir tahun	34.598.316.377	33.090.458.534	Ending balance

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

6. PIUTANG PINJAMAN MITRA BINAAN (lanjutan)

d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pinjaman Kepada Mitra Binaan (lanjutan)

Alokasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman kepada Mitra Binaan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016/December 31, 2016

	Saldo Piutang Pinjaman/ Loan Receivables Balance	Akumulasi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Accumulated allowance for impairment losses	Neto/Net	
Lancar	90.749.161.619	(374.743.839)	90.374.417.780	Current
Kurang lancar	3.529.461.633	(171.662.079)	3.357.799.554	Substandard
Diragukan	1.246.158.378	(209.171.405)	1.036.986.973	Doubtful
Macet	33.842.739.054	(33.842.739.054)	-	Loss
Jumlah	129.367.520.684	(34.598.316.377)	94.769.204.307	Total

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Saldo Piutang Pinjaman/ Loan Receivables Balance	Akumulasi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Accumulated allowance for impairment losses	Neto/Net	
Lancar	47.821.409.270	(883.038.238)	46.938.371.032	Current
Kurang lancar	4.182.048.661	(349.105.382)	3.832.943.279	Substandard
Diragukan	860.973.437	(224.798.260)	636.175.177	Doubtful
Macet	31.633.516.654	(31.633.516.654)	-	Loss
Jumlah	84.497.948.022	(33.090.458.534)	51.407.489.488	Total

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman kepada mitra binaan cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the balance of allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners is adequate to cover losses from uncollectible loan.

7. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI PINJAMAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan jasa administrasi pinjaman yang masih akan diterima berdasarkan kantor wilayah adalah sebagai berikut:

Kantor Wilayah	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	Regional Offices
Malang	94.411.624	201.535.035	Malang
Manado	62.253.035	41.281.733	Manado
Bandar Lampung	61.713.080	31.147.490	Bandar Lampung

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

6. LOAN RECEIVABLES FROM FOSTER PARTNERS (continued)

d. Allowance for Impairment Losses on Loan Receivables from Foster Partners (continued)

Allocation for allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners are as follows:

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

7. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI PINJAMAN YANG MASIH AKAN DITERIMA (lanjutan)

Pendapatan jasa administrasi pinjaman yang masih akan diterima berdasarkan kantor wilayah adalah sebagai berikut (lanjutan):

Kantor Wilayah	31 Desember/ December 31, 2016
Surabaya	59.351.661
Bandung	53.584.276
Yogyakarta	53.160.211
Makassar	46.754.626
Denpasar	46.131.044
Semarang	39.443.028
Banjarmasin	36.134.797
Palembang	22.593.840
DKI Jakarta 2	22.136.775
Medan	20.781.667
Banda Aceh	19.996.907
Padang	17.363.675
Pekanbaru	12.221.882
Jayapura	11.384.645
DKI Jakarta 3	5.142.743
DKI Jakarta 1	2.516.832
Jumlah	687.076.348

31 Desember/ December 31, 2015	Regional Offices	Total
23.074.420	Surabaya	
67.651.934	Bandung	
20.920.225	Yogyakarta	
30.373.888	Makassar	
72.625.729	Denpasar	
27.373.639	Semarang	
25.948.408	Banjarmasin	
13.146.399	Palembang	
13.980.273	DKI Jakarta 2	
20.347.798	Medan	
10.720.961	Banda Aceh	
9.822.705	Padang	
10.949.585	Pekanbaru	
9.091.768	Jayapura	
2.062.895	DKI Jakarta 3	
1.205.295	DKI Jakarta 1	
633.260.180		

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp9.001.092.980 dan Rp3.985.203.245, terdiri dari alokasi dana dari PKBL BRI kepada Unit Kerja (cabang) Penyalur PKBL BRI tetapi belum disalurkan kepada Mitra Binaan sampai dengan akhir periode pelaporan dan pada tahun 2015 termasuk juga piutang bunga dari PKBL PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

9. ASET TETAP

Aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2016		
	Saldo 1 Januari 2016/ Balance January 1, 2016	Mutasi/Movement Penambahan/ Addition	Saldo 31 Desember 2016/ Balance December 31, 2016
Harga Perolehan Inventaris dan peralatan	71.089.105	-	71.089.105
Akumulasi Penyusutan Inventaris dan peralatan	67.754.105	2.440.625	70.194.730
Nilai Buku Neto	3.335.000		894.375
			Net Book Value

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

7. ACCRUED LOAN ADMINISTRATION SERVICES INCOME (continued)

Accrued loan administration services income by regional offices are as follows (continued):

Kantor Wilayah	31 Desember/ December 31, 2016	Regional Offices
Surabaya	23.074.420	Surabaya
Bandung	67.651.934	Bandung
Yogyakarta	20.920.225	Yogyakarta
Makassar	30.373.888	Makassar
Denpasar	72.625.729	Denpasar
Semarang	27.373.639	Semarang
Banjarmasin	25.948.408	Banjarmasin
Palembang	13.146.399	Palembang
DKI Jakarta 2	13.980.273	DKI Jakarta 2
Medan	20.347.798	Medan
Banda Aceh	10.720.961	Banda Aceh
Padang	9.822.705	Padang
Pekanbaru	10.949.585	Pekanbaru
Jayapura	9.091.768	Jayapura
DKI Jakarta 3	2.062.895	DKI Jakarta 3
DKI Jakarta 1	1.205.295	DKI Jakarta 1
Jumlah	687.076.348	
		Total

8. OTHER RECEIVABLES

Other receivables as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp9.001.092.980 and Rp3.985.203.245, respectively, consist of allocated funds from PKBL BRI to PKBL BRI distributor working unit (branches) but not yet distributed to foster partner until the end of the reporting period and included in 2015 is PKBL PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) interest receivable.

9. FIXED ASSETS

Fixed assets are as follows:

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember/December 31, 2015		
	Saldo 1 Januari 2015/ Balance January 1, 2015	Mutasi/Movement Penambahan/ Addition	Saldo 31 Desember 2015/ Balance December 31, 2015
Harga Perolehan Inventaris dan peralatan	71.089.105	-	71.089.105
Akumulasi Penyusutan Inventaris dan peralatan	65.190.605	2.563.500	67.754.105
Nilai Buku Neto	5.898.500		3.335.000

10. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp21.140.870.351 dan Rp15.005.414.859, yang terdiri dari bina lingkungan yang telah atau sedang dilaksanakan oleh Unit Kerja (cabang) BRI namun belum diganti atau dibayar kembali oleh Unit PKBL BRI.

10. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp21,140,870,351 and Rp15,005,414,859, respectively, which consist of community development that have been or are being performed by the BRI working unit (branches) but not yet reimbursed by PKBL BRI Unit.

11. ASET NETO

Aset Neto Tidak Terikat

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal tahun	1.309.938.814.446	1.410.278.638.015	Beginning balance
Kenaikan/(Penurunan) Aset Neto Tidak Terikat	167.651.280.864	(100.339.823.569)	Increase/(Decrease) in Unrestricted Net Assets
Saldo akhir tahun	1.477.590.095.310	1.309.938.814.446	Ending balance

12. ALOKASI DANA DARI BUMN PEMBINA

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui Pemanfaatan Dana dari Bagian Laba BUMN sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Salinan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan serta perubahan terakhir pada PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013, yang menyatakan bahwa Dana Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan sebelum tahun 2013 salah satunya bersumber dari penyisihan laba setelah pajak dan pada tahun 2013 berasal dari Anggaran Perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya, maksimal 2% dari laba bersih tahun sebelumnya.

12. ALLOCATION OF FUND FROM FOSTERING SOE

Based on the Minister of Finance Decree Letter No. 316/KMK.016/1994 regarding Guidelines for Small Business Enterprise and Cooperation through the Utilization of fund from SOEs' profit as amended several times with Minister of SOEs' Copy Regulation No. PER-05/MBU/2007 dated April 27, 2007 regarding SOEs Partnership Program with Small Business Enterprises and Community Development Program, as well as the latest amendment No. PER-08/MBU/2013 dated September 10, 2013, which stated that one of the the fund sources of Partnership and Community Development Program before 2013 is from the provision from profit after tax and the source in 2013 is from the Company's budget calculated as expense, maximum of 2% from prior year's net profit.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

12. ALOKASI DANA DARI BUMN PEMBINA (lanjutan)

Pada tahun 2015, dikeluarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015, yang menyatakan bahwa dana PKBL bersumber dari penyisihan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan dalam RUPS/Menteri pengesahan Laporan Tahunan BUMN Pembina maksimum sebesar 4% (empat persen) dari laba setelah pajak tahun buku sebelumnya.

Pada tahun 2016, dikeluarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara yang terbaru No. PER-03/MBU/12/2016 tanggal 19 Desember 2016, yang menambahkan bahwa dana PKBL juga bersumber dari anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya pada BUMN Pembina.

Alokasi dana pada tahun 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Tahun 2016

Berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan No. 30 tanggal 23 Maret 2016 yang telah disahkan oleh Notaris dan Pembuat Akta Tanah (PPAT) Fathiah Helmi, SH dinyatakan bahwa alokasi dana Program Bina Lingkungan untuk tahun 2016 sebesar Rp253.977,42 juta menjadi beban BUMN Pembina.

Per tanggal 31 Desember 2016, PKBL BRI telah mencatat alokasi dana dari BUMN Pembina sebagai pendapatan di Laporan Aktivitas dan piutang kepada BUMN Pembina di Laporan Posisi Keuangan. Namun demikian, hingga tanggal laporan posisi keuangan, alokasi dana tersebut belum diterima dalam rekening bank PKBL BRI, karena PKBL BRI masih menggunakan saldo dana Program Bina Lingkungan yang berasal dari penyisihan laba BUMN Pembina yang teralokasi sampai dengan akhir tahun 2012.

Tahun 2015

Berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan No. 45 tanggal 19 Maret 2015 yang telah disahkan oleh Notaris dan Pembuat Akta Tanah (PPAT) Fathiah Helmi, SH dinyatakan tidak ada pembentukan biaya untuk PKBL untuk tahun 2015.

Berdasarkan Berita Acara RUPS Luar Biasa (RUPS LB) No. 13 tanggal 14 Desember 2015 yang telah disahkan oleh Notaris dan Pembuat Akta Tanah (PPAT) Fathiah Helmi, SH ditetapkan bahwa pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan diberlakukan pada tahun 2016.

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

12. ALLOCATION OF FUND FROM FOSTERING SOE (continued)

In 2015, Ministry of SOEs' issued Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 which stated that PKBL fund derived from the provision of net income after tax which is set by GMS/Ministry's Approval of Annual Report of Fostering SOEs is at maximum of 4% (four percent) from the prior year's net profit after tax.

Ministry of SOEs' recently developed Regulation No. PER-03/MBU/12/2016 on December 19, 2016. This new regulation further adds the source through which PKBL fund can be derived, that is from Fostering SOE's budget expenditure or expense.

Allocation of fund in 2016 and 2015 are as follows:

Year 2016

Based on the Minutes of General Meeting of Shareholders No. 30 dated March 23, 2016 that was legalised by Notary and Land Registrar Fathiah Helmi, SH, it was decided that funds amounting to Rp253,977.42 million that was allocated to 2016 Community Development Program are to be expensed by Fostering SOE.

As of December 31, 2016, PKBL BRI has recognized the allocation of fund from the Fostering SOE as revenue in the Statement of Activities and as receivables from Fostering SOE in the Statement of Financial Position. However, until the statement of financial position date, such allocation of fund has not been received in the bank account's of PKBL BRI, since PKBL BRI still use Partnership and Community Development Program funds which are derived from Fostering SOE's profit provision allocated until 2012.

Year 2015

Based on the Minutes of General Meeting of Shareholders No. 45 dated March 19, 2015 that was legalised by Notary and Land Registrar Fathiah Helmi, SH it was stated that there is no allocation of profit from fostering SOEs for PKBL BRI for the fiscal year 2015.

Based on the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 13 dated December 14, 2015 that was legalised by Notary and Land Registrar Fathiah Helmi, SH it was stated that the Ministry of SOEs' Regulation No. PER-09/MBU/2015 dated July 3, 2015 regarding Partnership and Community Development Program will be enacted in 2016.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

13. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari jasa giro untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	2016	2015	Partnership Program
Program Kemitraan				<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Principal Escrow - after Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Penampungan Pokok - setelah Tbk	6.452.735.902	5.460.215.208		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Persero) Tbk - after Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Penampungan Pokok - sebelum Tbk	1.475.356.976	2.729.307.252		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Principal Escrow - before Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Penampungan Bunga - setelah Tbk	778.803.430	767.404.034		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Interest Escrow - after Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Penampungan Bunga - sebelum Tbk	435.279.950	380.160.288		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Interest Escrow - before Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan	72.421.273	71.361.238		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Persero) Tbk - before Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Persero) Tbk - sebelum Tbk	58.697.011	57.837.860		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Interest Escrow - before Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Persero) Tbk - Operasional	8.212.046	8.731.149		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Persero) Tbk - Operational</i>
	9.281.506.588	9.475.017.029		
Bina Lingkungan				Community Development
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan	8.355.877.226	10.706.446.250		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk BUMN Peduli	5.003.626.622	4.793.514.280		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk BUMN Peduli</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan Komitmen BRI	11.063.157	10.901.225		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan Komitmen BRI</i>
	13.370.567.005	15.510.861.755		
Jumlah	22.652.073.593	24.985.878.784		Total

Pendapatan bunga disajikan setelah dikurangi pajak yang bersifat final dan biaya administrasi rekening yaitu sebesar Rp4.533.743.339 dan Rp4.998.370.759, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Interest income presented after being deducted with final tax and administrative expense amounting to Rp4,533,743,339 and Rp4,998,370,759, for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

14. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI PINJAMAN

Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman Program Kemitraan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	2016	2015	Regional Offices
Kantor Wilayah				
Surabaya	617.943.933	46.051.086		Surabaya
Makassar	440.934.565	51.912.144		Makassar
Bandung	431.034.822	59.783.655		Bandung

14. LOAN ADMINISTRATION SERVICES INCOME

Loan administration services income of Partnership Program for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

14. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI PINJAMAN (lanjutan)

Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman Program Kemitraan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Kantor Wilayah	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2016	2015
Semarang	380.372.443	65.141.828
Denpasar	374.310.458	95.055.798
Malang	299.912.121	131.421.125
Yogyakarta	281.236.980	28.806.930
Bandar Lampung	269.967.034	50.382.333
DKI Jakarta 2	209.812.900	44.099.347
Banda Aceh	203.554.867	29.091.995
Palembang	178.161.162	70.958.890
Banjarmasin	170.015.710	52.123.632
Pekanbaru	168.990.974	24.494.848
Medan	138.722.523	47.223.864
Manado	131.439.919	72.108.734
Padang	117.480.090	2.516.620
Jayapura	92.303.070	2.275.106
DKI Jakarta 3	91.368.893	29.242.101
DKI Jakarta 1	86.616.756	3.571.309
Jumlah	4.684.179.220	906.261.345

Kantor Wilayah	2016	2015	Regional Offices
Semarang	380.372.443	65.141.828	Semarang
Denpasar	374.310.458	95.055.798	Denpasar
Malang	299.912.121	131.421.125	Malang
Yogyakarta	281.236.980	28.806.930	Yogyakarta
Bandar Lampung	269.967.034	50.382.333	Bandar Lampung
DKI Jakarta 2	209.812.900	44.099.347	DKI Jakarta 2
Banda Aceh	203.554.867	29.091.995	Banda Aceh
Palembang	178.161.162	70.958.890	Palembang
Banjarmasin	170.015.710	52.123.632	Banjarmasin
Pekanbaru	168.990.974	24.494.848	Pekanbaru
Medan	138.722.523	47.223.864	Medan
Manado	131.439.919	72.108.734	Manado
Padang	117.480.090	2.516.620	Padang
Jayapura	92.303.070	2.275.106	Jayapura
DKI Jakarta 3	91.368.893	29.242.101	DKI Jakarta 3
DKI Jakarta 1	86.616.756	3.571.309	DKI Jakarta 1
Jumlah	4.684.179.220	906.261.345	Total

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Negara BUMN No. SE-01/MBU/2007 tanggal 31 Agustus 2007 tentang Pemberlakuan Jasa Administrasi Pinjaman Kemitraan, PKBL BRI menerbitkan surat edaran Nota No. B.79-DIR/PRG/12/2007 tanggal 19 Desember 2007 perihal Bunga Pinjaman Kemitraan dan telah diperbarui dengan Surat No. B.176-DIR/PRG/03/2013 tanggal 13 Maret 2013 tentang perubahan distribusi/komposisi bunga Pinjaman Kemitraan.

Perubahan terakhir distribusi/komposisi bunga Pinjaman Kemitraan dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015, dengan perubahan sebagai berikut:

	Setelah 31 Des/ After Dec 31, 2015	Setelah 13 Maret/ After March 13, 2013	Sebelum 13 Maret/ Before March 13, 2013	
Jasa Administrasi/Suku Bunga	6%	6%	6%	Administration Services/Interest Rates
Distribusi jasa administrasi/suku bunga sebagai berikut: Pelimpahan ke Kantor Pusat	6%	1%	3%	Distribution of administration services/interest rates are as follows: Transferred to Head Office

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

14. LOAN ADMINISTRATION SERVICES INCOME (continued)

Loan administration services income of Partnership Program for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows (continued):

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

**14. PENDAPATAN JASA
PINJAMAN (lanjutan)**

	ADMINISTRASI	Setelah 31 Des/ After Dec 31, 2015	Setelah 13 Maret/ After March 13, 2013	Sebelum 13 Maret/ Before March 13, 2013
Dana kompensasi beban operasional Kantor Cabang	-	1,5%	1,5%	Compensation funds for operating expenses of Branch Office
Dana pembinaan kemitraan Kantor Cabang	-	2,5%	1%	Fostering partnership funds of Branch Office
Dana pembinaan dan pengawasan kemitraan Kantor Wilayah	-	1%	0,5%	Fostering and monitoring Partnership funds of Regional Office

15. PENDAPATAN LAIN-LAIN

15. OTHER INCOME

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
For the year ended December 31,

	2016	2015
Pengembalian dana dari koordinator sektor BUMN Peduli	28.553.874.044	3.129.671.978
Pengembalian dana pinjaman kemitraan karena tidak jadi realisasi	5.357.518.681	949.815.830
Pengembalian kelebihan dana bina lingkungan	1.764.141.319	951.273.476
Pendapatan bunga pinjaman piutang kepada BUMN Pembina lain	-	7.368.979.690
Jumlah	35.675.534.044	12.399.740.974

Refund from BUMN Peduli coordinator
Refund from unrealized
foster partners Loan
Return of excess fund from
community development
Interest Income from other fostering
State - Owned Enterprises (SOE)

Total

Pada tahun 2016, pengembalian dana dari koordinator sektor BUMN Peduli terutama berasal dari Perum Perumnas dan PT Pos Indonesia.

Pada tahun 2015, pendapatan bunga pinjaman piutang kepada BUMN Pembina lain berasal dari PT Perkebunan Nusantara IX dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

16. DANA PEMBINAAN KEMITRAAN

Dana pembinaan kemitraan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp33.687.091 digunakan untuk penyelenggaran pameran atas usaha Mitra Binaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tertanggal 3 Juli 2015, dana pembinaan kemitraan menjadi bagian dari program penyaluran dana bina lingkungan dengan nama "Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas mitra binaan".

In 2016, refund from BUMN Peduli coordinator is mainly from Perum Perumnas and PT Pos Indonesia.

In 2015, interest income from other Fostering State - Owned Enterprises (SOE) is mainly from PT Perkebunan Nusantara IX and PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

16. FOSTERING PARTNERSHIP FUNDS

Fostering partnership funds for the year ended December 31, 2016 and 2015 which amounted Rp Nil and Rp33,687,091, respectively, were used for the business exhibitions of foster partners.

Based on Minister of SOE Decree No. PER-09/MBU/07/2015, dated July 3, 2015, the fostering partnership fund is a part of funds distribution for community development under the name of "Funds for education, training, internship, marketing, promotion and other forms of assistance related to the efforts of increasing the capacity of foster entrepreneur of Partnership Program."

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

16. DANA PEMBINAAN KEMITRAAN (lanjutan)

Sesuai dengan Berita Acara RUPS LB No. 13 tanggal 14 Desember 2015 dinyatakan bahwa Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan diberlakukan pada tahun 2016 di PKBL BRI.

17. PENYALURAN DANA PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Penyaluran dana program bina lingkungan adalah sebagai berikut:

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
		2016	2015	Total
Bantuan Sarana Ibadah		27.177.503.630	17.385.011.551	Improvement of Worship Facilities
Bantuan Pendidikan		27.027.916.471	31.029.002.836	Aid for Education Donation
Bantuan Sarana Umum		26.463.322.958	31.397.242.073	Public Facility Donation
Bantuan Sosial				Social Assistance for Poverty Alleviation
Pengentasan Kemiskinan		25.724.377.567	23.546.868.028	Aid for Health Improvement
Bantuan Peningkatan Kesehatan		22.827.520.022	17.452.033.345	Nature Preservation
Pelestarian Alam		1.992.366.872	2.386.873.415	Help Victims of Natural Disaster
Bantuan Korban Bencana Alam		1.414.781.307	3.194.027.094	Capacity Enhancement for Foster Partners
Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan		80.795.000	-	
Jumlah		132.708.583.827	126.391.058.342	

18. BEBAN LAIN-LAIN

Beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp242.170.740 dan Rp504.809.101, dimana terdiri dari pemberian jasa administrasi kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebesar Rp242.170.740 pada tahun 2016 dan biaya operasional penyaluran bina lingkungan serta biaya sosialisasi otomatisasi Program Kemitraan sebesar Rp401.895.530 dan Rp102.913.571 pada tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 Pasal 13 dinyatakan bahwa beban operasional Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan menjadi beban BUMN Pembina.

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

16. FOSTERING PARTNERSHIP FUNDS (continued)

According with Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 13 dated December 14, 2015 it was stated that the Minister of SOE Decree No. PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 regarding Partnership and Community Development Program will be enacted by PKBL BRI in 2016.

17. COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM FUNDS DISTRIBUTION

Community development program funds distribution are as follows:

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
		2016	2015	Total
Bantuan Sarana Ibadah		27.177.503.630	17.385.011.551	Improvement of Worship Facilities
Bantuan Pendidikan		27.027.916.471	31.029.002.836	Aid for Education Donation
Bantuan Sarana Umum		26.463.322.958	31.397.242.073	Public Facility Donation
Bantuan Sosial				Social Assistance for Poverty Alleviation
Pengentasan Kemiskinan		25.724.377.567	23.546.868.028	Aid for Health Improvement
Bantuan Peningkatan Kesehatan		22.827.520.022	17.452.033.345	Nature Preservation
Pelestarian Alam		1.992.366.872	2.386.873.415	Help Victims of Natural Disaster
Bantuan Korban Bencana Alam		1.414.781.307	3.194.027.094	Capacity Enhancement for Foster Partners
Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan		80.795.000	-	
Jumlah		132.708.583.827	126.391.058.342	

18. OTHER EXPENSES

Other expenses for the years ended December 31, 2016 and 2015, amounting to Rp242,170,740 and Rp504,809,101, respectively, which consisted of administration services to PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) amounting to Rp242,170,740 for the year 2016 and operational expenses of executing Community Development Program as well as Partnership Program's automation socialization expenses amounting to Rp401,895,530 and Rp102,913,571 for the year 2015.

Based on Minister of SOE Decree No. PER-09/MBU/07/2015 Article 13 it was stated that operational expense of Partnership and Community Development Program are to be expensed by Fostering SOE.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

19. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

- a. Jenis hubungan dan unsur transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Jenis hubungan/ <i>Type of relationship</i>	Unsur transaksi pihak berelasi/ <i>Transactions with related parties</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Common control through central government</i>	Kas, pendapatan bunga dan beban yang masih harus dibayar kepada BUMN Pembina/Cash, interest income and accrued expenses to Fostering SOE
PT Perkebunan Nusantara IX	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia <i>Common control through central government</i>	Piutang kepada BUMN Pembina lain dan beban lain-lain/Receivables from other fostering SOE and other expenses
BUMN Peduli	Pengendalian melalui Kementerian BUMN/Common control through Ministry of SOE	Pengembalian dana program BUMN Peduli/Refund from BUMN Peduli coordinator

- b. Rincian saldo transaksi dengan pihak berelasi

	31 Desember/ <i>December 31,</i> <i>2016</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> <i>2015</i>	
Aset			Asset
Kas pada Bank	1.086.201.152.132	1.195.405.328.254	<i>Cash in Bank</i>
Piutang kepada BUMN pembina lain - bersih	54.094.125.519	73.509.613.138	<i>Receivables from other fostering SOE/distributing partners - net</i>
Piutang kepada BUMN Pembina	253.977.420.000	-	<i>Receivables from Fostering SOE</i>
Jumlah	1.394.272.697.651	1.268.914.941.392	Total
Persentase jumlah aset kepada pihak berelasi terhadap jumlah aset	93,03%	95,77%	Percentage total asset to related party of total asset
Liabilitas			Liability
Beban yang masih harus dibayar	21.140.870.351	15.005.414.859	<i>Accrued Expenses</i>
Jumlah	21.140.870.351	15.005.414.859	Total
Persentase jumlah liabilitas kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	100,00%	100,00%	Percentage total liability to related party of total liability
Pendapatan			Revenue
Pendapatan dari BUMN pembina	253.977.420.000	-	<i>Revenue from fostering SOE</i>
Pendapatan bunga	18.118.330.254	19.987.508.025	<i>Interest Income</i>
Pendapatan lain-lain - pengembalian dana dari koordinator sektor BUMN Peduli	28.553.874.044	3.129.671.978	<i>Other Income - refund from BUMN Peduli coordinator</i>
Jumlah	300.649.624.298	23.117.180.003	Total
Persentase jumlah pendapatan dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan	96,22%	69,43%	Percentage total revenue from related party of total revenue
Beban			Expense
Beban lain-lain	242.170.740	-	<i>Other expenses</i>
Jumlah	242.170.740	-	Total
Persentase jumlah beban kepada pihak berelasi terhadap jumlah beban	0,17%	-	Percentage total expense to related party of total expense

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

20. PEMBATASAN PENGGUNAAN DANA

Kep.100/MBU/2002

Program Kemitraan

a. Penilaian Efektivitas

Penilaian kinerja program kemitraan dan bina lingkungan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep.100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 mencakup Program Kemitraan dengan Indikator Tingkat Efektivitas penyaluran dan Tingkat Kolektabilitas Pengembalian Pinjaman.

Tingkat efektivitas penyaluran dana dihitung dengan cara membagi jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah dana yang tersedia. Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari pinjaman modal kerja. Sedangkan jumlah dana yang tersedia terdiri dari saldo awal periode ditambah dengan pengembalian pinjaman (pokok ditambah bunga) dan pendapatan bunga dari program kemitraan.

Tabel skor tingkat penyerapan dana

Penyerapan %	>90	85 s.d 90	80 s.d 85	<80	% of absorption
Skor	3	2	1	0	Score

Score of funds absorption table

**Tahun yang
Berakhir
pada Tanggal
31 Desember 2016/
Year ended
December 31, 2016**

Distribusi dana

Jumlah dana yang disalurkan
Dana Pembinaan Kemitraan (Catatan 16)

89.759.543.425

**Distribution of Funds
Fostering Partnership Funds (Note 16)**

89.759.543.425

Dana yang tersedia

Saldo awal kas
Program Kemitraan (Catatan 4)
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan
Pendapatan Jasa Administrasi
Pinjaman

489.375.509.545

39.430.101.338

5.074.342.741

533.879.953.624

Fund available
Cash of Partnership Program
Beginning balance (Note 4)
Repayments from Foster Partners
Administration Service Income of
Loan

**Tingkat efektivitas penyaluran
(prosentase distribusi dana
terhadap dana yang tersedia)**

16,81%

**Level of the effectiveness of the loan
distribution (percentage fund
distribution to fund available)**

**Skor tingkat efektivitas penyaluran
pinjaman**

0

**Score of level of the effectiveness of the
loan distribution**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

20. PEMBATASAN PENGGUNAAN DANA (lanjutan)

Kep.100/MBU/2002 (lanjutan)

Program Kemitraan (lanjutan)

a. Tingkat Kolektabilitas Penyaluran Pinjaman

Indikator lain dalam penilaian kinerja program kemitraan dan bina lingkungan yaitu tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman yang mana memberi indikasi kemungkinan tertagihnya suatu pinjaman. Tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman merupakan perbandingan antara rata-rata tertimbang kolektabilitas pinjaman terhadap jumlah pinjaman yang disalurkan (saldo pinjaman). Rata-rata tertimbang kolektabilitas pinjaman adalah perkalian antara bobot kolektabilitas dengan saldo pinjaman berdasarkan kualitas pinjaman (lancar, kurang lancar, ragu-ragu dan macet). Bobot kolektabilitas dengan kualitas lancar (100%), kurang lancar (75%), ragu-ragu (25%) dan macet (0%).

Skor tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman adalah sebagai berikut:

Tingkat Pengembalian (%)	>70	40 s.d 70	10 s.d 40	<10	% of Collectability Level
Skor	3	2	1	0	Score

Rata-rata tertimbang kolektabilitas pinjaman per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Score of loan repayments collectability level is as follows:

Kualitas Pinjaman	Saldo pinjaman (Catatan 6)/ Loan balance (Note 6)	%	(tidak diaudit) Jumlah rata-rata tertimbang/ (unaudited) Weighted Average Amount	Loan Quality
				Total
Lancar	90.749.161.619	100%	90.749.161.619	Current
Kurang Lancar	3.529.461.633	75%	2.647.096.225	Substandard
Diragukan	1.246.158.378	25%	311.539.595	Doubtful
Macet	33.842.739.054	0%	-	Troubled
Jumlah	129.367.520.684		93.707.797.439	
Tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman (prosentase jumlah rata-rata tertimbang kolektabilitas pinjaman terhadap saldo pinjaman yang disalurkan)		72,43%	Loan repayment collectability level (percentage of weighted average loan collectability to loan distribution)	
Nilai tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman		3	Score of repayments collectability level	

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

21. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PKBL BRI bertanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan PKBL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 25 Januari 2017.

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)*

21. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Management of PKBL BRI is responsible for the preparation and presentation of financial statements of PKBL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk which has been completed and approved to be issued on January 25, 2017.

Lampiran/Appendix 1

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PENYALURAN DANA
PROGRAM BINA LINGKUNGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM FUNDS DISTRIBUTION
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

Laporan Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan Tahun 2016

**Statement of Community Development Program
Funds Distribution Year 2016**

No.	Kantor Wilayah/ Regional Offices	Bantuan Sarana Umum/ Public Facility Donation	Bantuan Korban Bencana Alam/ Help Victims of Nature Disaster	Bantuan Pendidikan/ Aid for Education Donation	Bantuan Peningkatan Kesehatan/ Aid for Health Improvement	Bantuan Sarana Ibadah/ Improvement of Worship Facilities	Pelestarian Alam/ Nature Preservation	Bantuan Sosial Pengentasan Kemiskinan/ Social Assistance in order to Alleviate Poverty	Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan/ Capacity Enhancement for Foster Partners	Jumlah/ Total
1	Banda Aceh	347.179.400	455.344.500	88.300.000	218.400.000	938.275.415	50.000.000	391.188.520	-	2.488.687.835
2	Bandar Lampung	274.841.000	-	544.015.000	156.500.000	462.840.000	154.250.000	350.532.000	-	1.942.978.000
3	Bandung	312.000.000	160.191.306	916.675.412	2.232.765.001	1.200.278.000	154.792.500	691.057.500	-	5.667.759.719
4	Banjarmasin	517.659.250	25.000.000	95.700.000	534.895.150	600.000.000	107.813.000	263.490.000	-	2.144.557.400
5	Denpasar	1.927.742.950	-	824.284.350	619.300.000	920.013.200	269.250.080	1.460.886.000	-	6.021.478.580
6	DKI Jakarta 1	473.782.500	3.275.000	563.100.495	536.750.000	2.838.156.000	-	212.649.150	-	4.627.713.145
7	DKI Jakarta 2	459.747.500	38.518.600	1.893.892.200	452.100.000	2.173.198.000	97.500.000	149.329.320	-	5.264.285.620
8	DKI Jakarta 3	930.191.200	49.904.000	490.000.000	1.134.486.060	443.850.000	340.001.882	482.496.400	-	3.870.929.542
9	Jayapura	3.170.512.993	-	787.491.900	306.083.500	250.000.000	24.500.000	7.762.037.335	-	12.300.625.728
10	Kantor Pusat	5.593.438.000	-	11.374.322.000	8.699.830.444	11.190.878.300	-	8.788.688.191	-	45.647.156.935
11	Makassar	2.416.790.137	44.594.000	233.215.513	679.150.000	646.730.000	-	496.520.000	54.940.000	4.571.939.650
12	Malang	1.166.801.000	19.918.750	2.002.412.500	1.232.600.001	1.308.888.100	381.250.000	289.903.820	-	6.401.774.171
13	Manado	546.290.438	45.000.000	371.488.150	592.750.000	783.000.000	-	234.537.750	-	2.573.066.338
14	Medan	327.820.000	200.000.000	668.063.000	100.000.000	1.272.804.000	30.000.000	407.700.000	-	3.006.387.000
15	Padang	892.401.000	69.795.000	231.121.000	35.000.000	150.000.000	-	622.160.000	-	2.000.477.000
16	Palembang	986.052.000	25.000.000	385.487.000	636.378.866	-	118.931.410	473.392.000	-	2.625.241.276
17	Pekanbaru	740.735.000	-	91.000.000	443.500.000	35.800.000	-	268.256.000	-	1.579.291.000
18	Semarang	514.921.700	6.000.000	661.273.300	993.645.000	230.194.900	-	562.325.000	-	2.968.359.900
19	Surabaya	2.476.615.890	37.000.000	3.048.954.175	1.151.445.000	1.204.161.515	264.078.000	92.079.000	25.855.000	8.300.188.580
20	Yogyakarta	2.387.801.000	235.240.151	1.757.120.476	2.071.941.000	528.436.200	-	1.725.147.581	-	8.705.686.408
	Jumlah/ Total	26.463.322.958	1.414.781.307	27.027.916.471	22.827.520.022	27.177.503.630	1.992.366.872	25.724.377.567	80.795.000	132.708.583.827

Lampiran/Appendix 1

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PENYALURAN DANA
PROGRAM BINA LINGKUNGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM FUNDS DISTRIBUTION
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

Laporan Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan Tahun 2015

**Statement of Community Development Program
Funds Distribution Year 2015**

No.	Kantor Wilayah/ Regional Offices	Bantuan Sarana Umum/ Public Facility Donation	Bantuan Korban Bencana Alam/ Help Victims of Nature Disaster	Bantuan Pendidikan/ Aid for Education Donation	Bantuan Peningkatan Kesehatan/ Aid for Health Improvement	Bantuan Sarana Ibadah/ Improvement of Worship Facilities	Pelestarian Alam/ Nature Preservation	Bantuan Sosial Pengentasan Kemiskinan/ Social Assistance in order to Alleviate Poverty	Jumlah/ Total
1	Banda Aceh	847.071.000	100.229.500	2.086.449.836	832.270.700	360.000.000	-	467.822.000	4.693.843.036
2	Bandar Lampung	1.559.350.000	-	196.297.000	530.734.000	691.215.000	215.500.000	-	3.193.096.000
3	Bandung	1.436.265.900	142.500.000	923.934.990	1.748.335.799	530.520.000	10.000.000	534.279.080	5.325.835.769
4	Banjarmasin	1.535.899.000	140.125.000	268.170.000	839.100.001	100.820.000	-	230.185.750	3.114.299.751
5	Denpasar	662.899.508	54.088.500	1.536.111.392	737.664.091	711.210.000	199.008.420	230.000.000	4.130.981.911
6	DKI Jakarta 1	581.072.500	50.777.010	189.080.000	1.239.152.500	190.189.000	119.850.100	137.085.306	2.507.206.416
7	DKI Jakarta 2	637.221.586	69.142.000	527.120.380	788.998.364	2.431.709.001	20.000.000	307.600.000	4.781.791.331
8	DKI Jakarta 3	339.760.000	40.603.600	942.510.000	814.043.053	226.684.686	-	79.195.000	2.442.796.339
9	Jayapura	447.721.000	25.000.000	318.400.000	-	350.025.000	-	51.300.000	1.192.446.000
10	Kantor Pusat	5.063.973.100	1.587.590.210	10.347.281.071	357.567.636	7.918.257.864	441.995.295	11.042.394.421	36.759.059.597
11	Makassar	3.017.900.000	24.950.000	5.498.340.456	559.150.000	1.594.000.000	165.100.000	2.069.302.047	12.928.742.503
12	Malang	6.734.491.650	74.732.000	1.913.663.600	1.033.691.000	-	126.313.900	101.700.000	9.984.592.150
13	Manado	1.325.226.500	75.000.000	367.880.000	362.550.000	1.129.347.000	120.000.000	168.550.000	3.548.553.500
14	Medan	1.642.702.400	-	1.011.294.992	2.431.900.001	-	181.448.420	-	5.267.345.813
15	Padang	310.744.500	1.440.000	183.300.000	-	70.000.000	113.588.000	682.958.500	1.362.031.000
16	Palembang	646.212.759	8.470.500	373.800.000	-	454.330.000	15.200.000	443.790.000	1.941.803.259
17	Pekanbaru	1.389.378.000	24.640.000	355.400.000	319.898.000	100.000.000	120.000.000	-	2.309.316.000
18	Semarang	2.068.700.700	88.200.000	607.656.200	735.830.000	68.000.000	194.700.280	45.674.305	3.808.761.485
19	Surabaya	571.885.000	24.998.500	1.176.065.453	2.002.410.000	64.100.000	203.424.000	165.500.000	4.208.382.953
20	Yogyakarta	578.766.970	661.540.274	2.206.247.466	2.118.738.200	394.604.000	140.745.000	6.789.531.619	12.890.173.529
	Jumlah/ Total	31.397.242.073	3.194.027.094	31.029.002.836	17.452.033.345	17.385.011.551	2.386.873.415	23.546.868.028	126.391.058.342

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2016**

Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2016						
No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas, dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications
1	Banda Aceh					
	Lancar/ Current	217.087.000	326.944.200	-	125.416.700	4.529.098.427
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	99.022.826
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	550.500
	Macet/ Loss	-	121.031.845	-	16.300.000	1.174.840.106
	Sub jumlah/ Sub total	217.087.000	447.976.045	-	141.716.700	5.803.511.859
						680.920.519
2	Bandar Lampung					
	Lancar/ Current	301.399.065	23.575.334	-	1.993.920.074	3.824.854.627
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	62.533.600	200.000.000
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	26.178.336	12.726.900
	Macet/ Loss	17.925.133	14.609.667	-	324.540.284	168.365.367
	Sub jumlah/ Sub total	319.324.198	38.185.001	-	2.407.172.294	4.205.946.894

Lampiran/Appendix 2

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENUJUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2016 (lanjutan)**

Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2016 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas, dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ Transportation and Warehousing and Communications	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ Trading, Restaurants and Hotels	Pertanian/ Agriculture	Pertambangan/ Mining	Sosial Masyarakat/ Community Services	Jumlah/ Total
3	Bandung										
	Lancar/ Current	650.107.695	15.277.100	5.555.200	62.500.200	-	4.927.399.656	2.211.613.995	-	14.581.565	7.887.035.411
	Kurang Lancar/ Substandard	2.996.500	-	-	-	-	102.409.896	60.550.538	-	19.442.565	185.399.499
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	32.039.026	-	-	-	32.039.026
	Macet/ Loss	166.203.900	217.759.468	-	-	-	1.108.159.890	2.230.592.564	-	110.075.000	3.832.790.822
	Sub jumlah/ Sub total	819.308.095	233.036.568	5.555.200	62.500.200	-	6.170.008.468	4.502.757.097	-	144.099.130	11.937.264.758
4	Banjarmasin										
	Lancar/ Current	190.388.736	6.165.13.304	-	12.499.700	4.006.807.605	2.037.960.438	-	70.902.300	6.935.072.083	
	Kurang Lancar/ Substandard	2.084.100	27.777.779	-	-	86.551.599	4.341.400	-	-	120.754.878	
	Diragukan/ Doubtful	-	33.123.523	-	-	-	50.000.000	-	-	83.123.523	
	Macet/ Loss	84.801.900	128.149.667	-	-	956.945.408	271.919.271	-	52.294.650	1.494.110.926	
	Sub jumlah/ Sub total	277.274.736	805.564.273	-	12.499.700	5.050.304.612	2.364.221.109	-	123.196.980	8.633.061.410	

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN**
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2016 (lanjutan)**

Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2016 (continued)						
No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications	Pertanian/ Agriculture
5	Dempasar			Listrik, Gas, dan Air/ Electricity, Gas and Water	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ Trading, Restaurants and Hotels	Pertambangan/ Mining
	Lancar/ Current	372.716.022	148.292.513	-	1.638.936.017	876.369.222
	Kurang lancar/ Substandard	-	-	-	36.861.313	195.985.939
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-
	Macet/ Loss	-	110.697.832	-	14.442.800	637.084.349
	Sub jumlah/ Sub total	372.716.022	258.990.345	-	14.442.800	2.312.881.679
						5.466.509.195
						-
6	DKI Jakarta 1					
	Lancar/ Current	-	33.333.200	-	850.521.809	-
	Kurang lancar/ Substandard	-	-	-	19.167.100	-
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-
	Macet/ Loss	1.257.201	23.719.233	-	149.795.332	91.053.900
	Sub jumlah/ Sub total	1.257.201	23.719.233	33.333.200	-	1.019.484.241
						91.053.900
						-
						1.168.847.775

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

Lampiran/Appendix 2

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2016 (lanjutan)**

**Statement of Loan Receivables
Classified by Regional and Economic Sector Year 2016 (continued)**

No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Industries	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas, dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pengudangan, dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ Trading, Restaurants and Hotels	Pertanian/ Agriculture	Pertambangan/ Mining	Sosial Masarakat/ Community Services	Jumlah/ Total
7	DKI Jakarta 2										
	Lancar/ Current	310.764.772	374.609.890	-	-	-	3.473.348.999	261.300.280	-	86.994.375	4.507.018.316
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	-	102.203.100	80.130.000	-	-	182.333.100
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	25.000.400	-	-	-	25.000.400
	Macet/ Loss	7.234.548	185.336.533	-	-	3.434.767	606.666.339	114.761.360	-	6.499.630	923.933.177
	Sub jumlah/ Sub total	317.999.320	559.946.423			3.434.767	4.207.218.838	456.191.640		93.494.005	5.636.284.993
8	DKI Jakarta 3										
	Lancar/ Current	94.484.676	44.425.268	-	-	-	1.380.229.326	288.361.337	-	-	1.807.500.607
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Macet/ Loss	87.105.680	689.898.463	-	-	-	912.657.687	214.060.234	-	-	1.903.722.064
	Sub jumlah/ Sub total	181.590.356	734.323.731			-	2.292.887.013	502.421.571		-	3.711.222.671

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2016 (lanjutan)**

		Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2016 (continued)									
No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri/ Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas , dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ Trading, Restaurants and Hotels	Pertanian/ Agriculture	Perambangan/ Mining	Sosial/ Masyarakat/ Community Services	Jumlah/ Total
9	Jayapura										
	Lancar/ Current	79.584.100	16.110.800	-	-	-	1.155.904.445	297.634.500	-	70.833.400	1.620.067.245
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	-	59.055.600	48.600.000	-	-	107.655.600
	Diragukan/ Doubtful	-	2.747.300	-	-	-	-	-	-	-	2.747.300
	Macet/ Loss	11.921.933	354.657.634	-	49.414.034	1.050.082.529	82.275.100	-	13.744.003	1.562.095.233	
	Sub Jumlah/ Sub Total	91.506.033	373.515.734	-	49.414.034	2.265.042.574	428.509.600	-	84.577.403	3.292.565.378	
10	Makassar										
	Lancar/ Current	772.455.476	389.848.340	-	9.582.900	5.006.233.540	1.522.352.700	-	190.973.102	7.891.446.058	
	Kurang Lancar/ Substandard	18.471.000	30.555.400	-	-	179.043.788	-	-	-	-	228.070.188
	Diragukan/ Doubtful	20.706.000	-	-	-	67.632.000	33.761.100	-	-	-	122.099.100
	Macet/ Loss	66.202.067	237.232.408	-	-	899.099.925	756.174.462	-	15.701.699	1.974.410.561	
	Sub Jumlah/ Sub Total	877.834.543	657.636.148	-	9.582.900	6.152.009.253	2.312.288.262	-	206.674.801	10.216.025.907	

Lampiran/Appendix 2

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENUJU WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2016 (lanjutan)**

**Statement of Loan Receivables
Classified by Regional and Economic Sector Year 2016 (continued)**

No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas, dan Elektricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ Trading, Restaurants and Hotels	Pertanian/ Agriculture	Pertambangan/ Mining	Sosial Masyarakat/ Community Services	Jumlah/ Total
11	Malang										
	Lancar/ Current	263.171.773	9.028.800	-	-	144.694.200	3.204.387.256	1.936.216.286	-	41.770.900	5.599.289.215
	Kurang Lancar/ Substandard	5.000.000	-	-	-	-	17.765.500	143.491.276	-	-	166.256.776
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	6.785.600	378.181.386	-	-	384.966.986
	Macet/ Loss	5.753.233	26.564.750	-	-	10.000.000	634.138.666	711.196.817	-	-	1.387.653.466
	Sub Jumlah/ Sub total	273.925.006	35.593.550	-	-	154.694.200	3.863.077.022	3.169.085.765	-	41.770.900	7.538.146.443
12	Manado										
	Lancar/ Current	131.944.500	123.517.556	-	12.499.987	979.650.630	899.832.600	-	73.750.000	2.221.195.273	
	Kurang Lancar/ Substandard	-	21.656.000	-	-	176.318.100	138.687.680	-	-	336.661.780	
	Diragukan/ Doubtful	29.921.167	-	-	-	191.437.712	7.000.000	-	-	228.358.879	
	Macet/ Loss	164.663.038	307.416.300	-	-	762.812.852	373.927.400	-	21.083.900	1.629.903.490	
	Sub Jumlah/ Sub total	326.528.705	452.589.856	-	12.499.987	2.110.219.294	1.419.447.680	-	94.833.900	4.416.119.422	

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2016 (lanjutan)**

		Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2016 (continued)								
No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pengiriman, dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and/ Communications	Pertanian/ Agriculture	Pertambangan/ Mining	Sosial/ Masyarakat/ Community Services	Jumlah/ Total
13	Medan									
	Lancar/ Current	139.026.400	15.000.000	-	2.915.700	1.155.586.624	223.183.200	-	60.554.800	1.596.266.724
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	35.000.100	22.917.100	-	-	57.917.200
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Macet/ Loss	107.477.222	117.768.867	-	-	396.212.044	252.132.056	-	146.727.866	1.020.318.055
	Sub jumlah/ Sub total	246.503.622	132.768.867	-	2.915.700	1.586.798.768	498.232.356	-	207.282.666	2.674.501.979
14	Padang									
	Lancar/ Current	484.791.900	95.679.800	-	-	2.887.340.350	341.035.192	-	66.666.400	3.875.513.642
	Kurang Lancar/ Substandard	44.722.500	-	-	-	140.941.233	-	-	-	185.663.733
	Diragukan/ Doubtful	-	27.777.600	-	-	18.720.997	-	-	-	46.498.597
	Macet/ Loss	10.791.832	27.904.267	-	-	419.322.744	564.061.564	-	-	1.022.080.407
	Sub jumlah/ Sub total	540.306.232	151.361.667	-	-	3.466.325.324	905.096.756	-	66.666.400	5.129.756.379

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

Lampiran/Appendix 2

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2016 (lanjutan)**

Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2016 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Penggunaan, dan Kommunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications	Pertanian/ Agriculture	Pertambangan/ Mining	Sosial Masyarakat/ Community Services	Jumlah/ Total
15	Palembang									
	Lancar/ Current	114.722.200	75.773.468	-	-	-	2.471.668.392	829.098.986	23.333.600	22.500.000
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	-	80.568.600	108.666.000	-	-
	Diragukan/ Doubtful	11.752.000	-	-	-	-	56.456.300	34.043.300	-	102.251.600
	Macet/ Loss	480.101.866	121.429.299	-	-	-	755.587.390	153.130.433	-	1.510.248.988
	Sub jumlah/ Sub total	606.576.066	197.202.767	-	-	-	3.364.280.682	1.124.939.719	23.333.600	22.500.000
16	Pekanbaru									
	Lancar/ Current	156.882.055	171.527.700	-	-	-	2.155.331.536	662.245.030	-	28.889.000
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	-	41.666.600	31.625.000	-	73.291.600
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Macet/ Loss	1.756.200	70.561.633	-	-	-	402.927.570	34.312.500	-	509.567.903
	Sub jumlah/ Sub total	158.648.205	242.089.333	-	-	-	2.599.925.706	728.183.430	-	28.889.000

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2016 (lanjutan)**

		Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2016 (continued)									
No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Layani/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas dan Elektricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications	Pertanian/ Agriculture	Perdagangan, Restoran, Hotels/ Trading, Restaurants and Hotels	Pertambangan/ Mining	Sosial Masyarakat/ Community Services	Jumlah/ Total
17	Semarang										
	Lancar/ Current	377.284.318	118.888.687	-	-	-	3.391.992.953	1.855.201.648	-	73.471.200	5.816.838.806
	Kurang Lancar/ Substandard	-	11.943.500	-	-	-	10.617.100	101.725.000	-	-	124.285.600
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	-	47.500.000	-	-	47.500.000
	Macet/ Loss	100.888.485	203.003.001	-	-	-	456.632.164	100.493.124	-	-	861.016.774
	Sub Jumlah/ Sub total	478.172.803	333.835.188	-	-	-	3.859.242.217	2.104.919.772	-	73.471.200	6.849.641.180
18	Surabaya										
	Lancar/ Current	660.273.765	247.842.800	60.416.900	-	46.041.900	5.158.612.151	1.799.503.267	-	217.647.465	8.190.338.248
	Kurang Lancar/ Substandard	-	97.668.200	-	-	-	430.570.175	252.400.161	-	33.341.265	813.979.801
	Diragukan/ Doubtful	-	5.667.300	-	-	-	69.424.831	42.905.100	-	-	117.997.231
	Macet/ Loss	288.526.100	70.073.000	-	-	-	832.112.805	527.488.473	-	37.249.900	1.755.450.278
	Sub Jumlah/ Sub total	948.799.865	421.251.300	60.416.900	-	46.041.900	6.490.719.962	2.622.297.001	-	288.238.630	10.877.765.558

Lampiran/Appendix 2

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENUJU WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2016 (lanjutan)**

Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2016 (continued)						
No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications
19	Yogyakarta					
	Lancar/ Current	434.973.047	519.543.233	-	-	6.179.923.763
	Kurang Lancar/ Substandard	-	82.045.400	-	-	62.361.100
	Diresukan/ Doubtful	-	-	-	-	14.120.000
	Macet/ Loss	213.723.832	678.067.089	-	5.221.600	2.130.058.478
	Sub Jumlah/ Sub total	648.696.879	1.279.655.722	-	5.221.600	8.386.463.341
	Jumlah/Totals	7.704.054.887	7.379.241.751	99.305.300	62.500.200	452.464.288
					73.407.573.147	38.426.325.996
					23.333.600	1.812.721.515
						129.367.520.684

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2015

		Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2015								
No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	listrik, Gas, dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ Trading, Restaurant and Hotels	Pertanian/ Agriculture	Perumahan/ Housing	Jumlah/ Total
1	Banda Aceh									
	Lancar/ Current	40.566.662	34.444.800	-	-	13.541.300	1.099.825.573	231.171.652	-	1.419.549.987
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	41.238.578	32.135.800	-	-	73.374.378
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	2.894.067	-	-	-	41.666.600
	Macet/ Loss	-	11.988.700	-	-	81.275.000	1.161.800.906	140.662.434	16.300.000	1.412.027.040
	Sub Jumlah/ Sub Total	40.566.662	46.433.500	-	-	138.948.945	2.293.762.279	371.834.086	57.966.600	2.949.512.072
2	Bandar Lampung									
	Lancar/ Current	20.139.200	50.000.000	-	-	34.507.334	1.015.088.118	1.516.488.811	-	2.636.223.463
	Kurang Lancar/ Substandard	3.332.000	-	-	-	-	68.620.995	-	-	71.952.995
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Macet/ Loss	17.925.133	14.609.667	-	-	68.566.667	368.622.784	209.415.367	-	679.139.618
	Sub Jumlah/ Sub Total	41.396.333	64.609.667	-	-	103.074.001	1.452.331.897	1.725.904.178	-	3.387.316.076

Lampiran/Appendix 2

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENUART WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)**

**Statement of Loan Receivables
Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)**

No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas, dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ Transportation and Warehousing and Communications	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ Trading, Restaurants and Hotels	Pertanian/ Agriculture	Perumahan/ Housing	Program's Collectibility	Jumlah/ Total
3	Bandung										
	Lancar/ Current	400.806.062	267.773.830	22.222.000	24.999.800	24.444.600	3.164.576.601	1.071.416.737			4.976.239.630
	Kurang Lancar/ Substandard	45.682.100	-	-	-	30.426.467	171.081.596	507.750.088			754.940.251
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	47.126.100	23.856.000			70.781.100
	Macet/ Loss	121.188.600	150.184.401	-	-	-	889.128.290	1.851.664.964			3.012.166.255
	Sub jumlah/ Sub total	567.676.762	417.958.231	22.222.000	24.999.800	54.871.067	4.271.912.587	3.454.486.789			8.814.127.236
4	Banjarmasin										
	Lancar/ Current	140.560.600	69.428.267	-	-	131.095.545	58.1451.771	410.626.764	48.573.700	1.381.736.647	
	Kurang Lancar/ Substandard	10.417.300	28.660.000	-	-	52.249.429	119.251.204	8.528.903	-	219.106.836	
	Diragukan/ Doubtful	-	19.300.680	-	-	16.666.400	77.090.600	24.250.287	-	137.307.967	
	Macet/ Loss	102.328.467	78.698.567	-	-	91.251.000	931.373.796	271.163.184	-	1.474.815.014	
	Sub jumlah/ Sub total	253.306.367	196.087.514	-	-	291.262.374	1.709.167.371	714.569.138	48.573.700	3.212.966.484	

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)**

		Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)								
No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas, dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Perdagangan, dan Pergudangan, dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications	Pertanian/ Agriculture	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ Trading, Restaurants and Hotels	Perumahan/ Housing	Jumlah/ Total
5	Denpasar									
	Lancar/ Current	157.332.630	65.498.687	-	-	234.512.546	1.351.265.681	1.263.425.327	24.999.800	3.097.034.671
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	-	106.810.655	37.998.299	-	144.808.954
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	6.094.067	35.000.000	-	41.094.067
	Macet/ Loss	177.552	63.851.799	-	-	124.696.067	669.014.685	4.438.668.968	14.442.800	5.310.851.881
	Sub Jumlah/ Sub Total	157.510.182	129.350.486	-	-	359.208.613	2.133.185.088	5.775.092.594	39.442.600	8.593.789.573
6	DKI Jakarta 1									
	Lancar/ Current	-	8.951.335	50.000.000	-	-	266.245.634	33.333.200	-	358.530.169
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Diragukan/ Doubtful	1.257.201	-	-	-	-	722.600	5.554.800	-	7.534.601
	Macet/ Loss	-	-	-	-	23.719.233	149.899.132	85.499.100	-	259.117.465
	Sub Jumlah/ Sub Total	1.257.201	8.951.335	50.000.000	-	23.719.233	416.867.366	124.387.100	-	625.182.235

Lampiran/Appendix 2

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)**

**Statement of Loan Receivables
Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)**

No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Penolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Industries	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas, dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ Trading, Restaurants and Hotels	Pertanian/ Agriculture	Perumahan/ Housing	Jumlah/ Total
7	DKI Jakarta 2 Lancar/ Current	94.945.116	40.277.700	-	-	301.104.986	1.101.665.741	310.334.526	-	1.848.328.069
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	-	88.073.148	-	-	88.073.148
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	10.000.000	38.071.000	-	-	48.071.000
	Macet/ Loss	-	136.791.830	-	45.044.333	554.211.792	114.761.360	3.434.767	854.244.082	
	Sub Jumlah/ Sub total	94.945.116	177.069.530			356.149.319	1.782.021.681	425.095.886	3.434.767	2.838.716.299
8	DKI Jakarta 3 Lancar/ Current	-	-	-	-	279.304.789	152.777.867	-	-	432.082.656
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	-	48.402	-	-	48.402
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Macet/ Loss	87.105.680	710.945.688	-	-	-	938.892.912	240.282.634	-	1.977.226.914
	Sub Jumlah/ Sub total	87.105.680	710.945.688				1.218.246.103	393.060.501	2.409.357.972	

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENUART WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)**

Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)						
No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	listrik, Gas, dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pergudangan, dan Perdagangan, dan Konsumsi/ Transportation, Warehousing and Communications
9	Jayapura					
	Lancar/ Current	25.000.200	-	-	25.014.826	550.782.365
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	185.277.300
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	786.074.681
	Macet/ Loss	11.921.933	181.152.504	-	194.494.833	1.166.600
	Sub Jumlah/ Sub total	36.922.133	181.152.504	-	219.509.659	1.823.250.809
10	Makassar					
	Lancar/ Current	453.549.744	40.077.032	-	387.111.603	3.497.555.496
	Kurang Lancar/ Substandard	40.999.600	11.110.400	-	-	135.163.482
	Diragukan/ Doubtful	-	754.333	-	-	45.007.342
	Macet/ Loss	66.202.067	48.686.332	-	189.469.975	917.565.070
	Sub Jumlah/ Sub total	560.751.411	100.628.097	-	576.581.573	4.550.284.048

Lampiran/Appendix 2

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENUART WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)**

**Statement of Loan Receivables
Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)**

No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri/ Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	listrik, Gas, dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pergudangan, dan Kirim/Konsumsi/ Transportation, Warehousing and Communications	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ Trading, Restaurants and Hotels	Pertanian/ Agriculture	Perumahan/ Housing	Jumlah/ Total
11	Malang									
	Lancar/ Current	243.888.569	65.277.700	-	-	58.307.100	1.798.242.307	2.364.796.912	45.833.300	4.576.345.888
	Kurang Lancar/ Substandard	6.944.100	-	-	-	-	264.025.866	775.285.428	-	1.046.255.394
	Diragukan/ Doubtful	2.777.400	-	-	-	-	126.216.500	18.389.150	-	147.383.050
	Macet/ Loss	7.053.233	-	-	-	-	26.564.750	359.028.912	196.974.484	10.000.000
	Sub Jumlah/ Sub total	260.663.302	65.277.700	-	-	84.871.850	2.547.513.585	3.355.445.974	55.833.300	6.369.605.711
12	Manado									
	Lancar/ Current	56.944.500	36.143.269	-	1.030.645	129.288.791	1.427.261.357	789.990.957	29.166.787	2.469.826.306
	Kurang Lancar/ Substandard	34.672.267	-	-	-	70.555.600	229.412.809	165.326.134	-	499.966.810
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	7.175.268	-	-	7.175.268
	Macet/ Loss	167.963.038	226.249.700	-	-	14.790.000	588.079.124	263.764.902	-	1.260.346.764
	Sub Jumlah/ Sub total	259.579.805	262.392.969	-	1.030.645	214.634.391	2.251.928.558	1.219.081.993	29.166.787	4.237.815.148

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENUART WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)**

		Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)								
No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Perdagangan, dan Restoran, dan Hotel/ Transportation and Warehousing and Restaurants and Hotels	Pertanian/ Agriculture	Partnership Program's Collectibility	Perumahan/ Housing	Jumlah/ Total
13	Medan									
	Lancar/ Current	92.539.300	115.138.700	-	-	35.948.626	1.220.320.350	219.789.267	7.916.100	1.691.652.343
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	-	73.357.287	137.985.600	-	211.342.887
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	3.998.211	46.667.200	-	50.665.411
	Macet/ Loss	107.477.222	256.713.466	-	-	7.783.267	353.296.115	211.464.866	-	936.734.926
	Sub Jumlah/ Sub total	200.016.522	371.852.166	-	-	43.731.893	1.650.971.963	615.906.923	7.916.100	2.890.395.567
14	Padang									
	Lancar/ Current	122.777.800	41.666.600	-	-	121.388.300	1.211.549.224	255.576.271	-	1.752.958.195
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	17.333.200	22.241.200	35.802.368	-	75.376.768
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	80.325.214	-	-	80.325.214
	Macet/ Loss	11.391.832	31.824.068	-	-	-	284.010.030	538.234.197	-	865.460.127
	Sub Jumlah/ Sub total	134.169.632	73.490.668	-	-	138.721.500	1.598.125.668	829.612.836	-	2.774.120.304

Lampiran/Appendix 2

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENUART WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)**

Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)						
No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri/ Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pengiriman, dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications
15	Palenbang Lancar/ Current	80.446.700	98.481.955	-	-	22.818.729
	Kurang Lancar/ Substandard	4.400.000	-	-	-	47.913.600
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	7.283.600
	Macet/ Loss	485.211.866	109.393.999	-	-	19.632.300
	Sub Jumlah/ Sub total	570.065.566	207.875.954	-	42.451.029	2.071.078.801
16	Pekanbaru Lancar/ Current	77.222.901	-	-	77.777.600	1.184.409.693
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	48.360.387
	Diragukan/ Doubtful	2.758.200	-	-	-	-
	Macet/ Loss	-	32.519.833	-	38.041.800	376.222.427
	Sub Jumlah/ Sub total	79.981.101	32.519.833	-	115.819.400	1.608.982.507
						524.192.829
						2.361.505.670

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

**Statement of Loan Receivables
Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)**

No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri/ Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Restoran, dan Hotel/ Trading, Restaurants and Hotels	Pertanian/ Agriculture	Perumahan/ Housing	Jumlah/ Total
15	Palenbang Lancar/ Current	80.446.700	98.481.955	-	-	22.818.729	1.280.552.711	871.976.350	-
	Kurang Lancar/ Substandard	4.400.000	-	-	-	-	47.913.600	29.167.200	-
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	7.283.600	-	7.283.600
	Macet/ Loss	485.211.866	109.393.999	-	-	-	19.632.300	735.328.890	149.579.433
	Sub Jumlah/ Sub total	570.065.566	207.875.954	-	42.451.029	2.071.078.801	1.050.722.983	1.050.722.983	3.942.187.333
16	Pekanbaru Lancar/ Current	77.222.901	-	-	77.777.600	1.184.409.693	483.213.167	-	1.822.623.361
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	-	48.360.387	4.167.162	-
	Diragukan/ Doubtful	2.758.200	-	-	-	-	-	2.941.500	-
	Macet/ Loss	-	32.519.833	-	38.041.800	376.222.427	33.671.000	-	5.699.700
	Sub Jumlah/ Sub total	79.981.101	32.519.833	-	115.819.400	1.608.982.507	524.192.829	524.192.829	2.361.505.670

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)**

Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)						
No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri/ Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas and Water	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications
17	Semarang					
	Lancar/ Current	408.251.870	175.415.000	-	91.721.855	1.547.112.974
	Kurang Lancar/ Substandard	-	58.054.800	-	-	181.693.696
	Dirugikan/ Doubtful	-	-	-	-	3.332.400
	Macet/ Loss	100.888.485	157.514.701	-	-	436.349.745
	Sub jumlah/ Sub total	509.140.355	390.984.501	-	91.721.855	2.168.488.815
						1.747.612.458
18	Surabaya					
	Lancar/ Current	282.487.830	163.059.302	-	209.552.200	2.562.136.919
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	57.295.800	105.996.017
	Dirugikan/ Doubtful	-	-	-	-	-
	Macet/ Loss	261.920.692	37.249.900	-	-	767.050.255
	Sub jumlah/ Sub total	544.408.522	200.309.202	-	266.848.000	3.435.183.191
						2.000.163.305
						6.446.912.220

**PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)**

Lampiran/Appendix 2

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program
Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)**

No.	Kantor Wilayah/ Regional Office	Industri Pengolahan/ Processing Industries	Jasa Lainnya/ Other Services	Konstruksi/ Construction	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas and Water	Statement of Loan Receivables Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)			Program's Collectibility
						Pengangkutan, Pergudangan dan Pengiriman dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ Trading, Restaurants and Hotels	Pertanian/ Agriculture	
19	Yogyakarta								
	Lancar/ Current	48.888.500	10.050.960	-	-	260.832.475	1.452.184.185	624.444.559	-
	Kurang Lancar/ Substandard	-	-	-	-	15.556.800	37.703.600	52.083.100	-
	Diragukan/ Doubtful	-	-	-	-	-	5.084.300	-	5.084.300
	Macet/ Loss	274.384.432	559.298.772	-	-	105.587.767	2.176.732.179	2.002.971.528	5.221.600
	Sub Jumlah/ Sub total	323.272.832	569.349.732	-	-	381.977.042	3.671.704.264	2.679.498.187	5.221.600
	Jumlah/ Total	4.722.728.584	4.207.239.277	72.222.000	26.030.445	3.504.101.749	42.655.016.591	28.999.056.588	311.552.788
									84.497.948.022

Referensi Kriteria Annual Report Award

Materi & Penjelasan	Halaman Page
I. Umum	
1 Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	✓
2 Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓
3 Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	✓
Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di:	✓
1. Sampul muka;	
2. Samping;	
3. Sampul belakang; dan	
4. Setiap halaman.	
4 Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan (paling kurang 4 tahun terakhir).	✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting	
1 Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	22-23
Informasi memuat antara lain:	
1. Penjualan/pendapatan usaha;	22
2. Laba (rugi):	22
a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan	
b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali;	22
3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain:	22
a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan	
b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali; dan	22
4. Laba (rugi) per saham.	22
Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	
2 Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	22
Informasi memuat antara lain:	
1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi;	22
2. Jumlah aset;	22
3. Jumlah liabilitas; dan	22
4. Jumlah ekuitas.	22
3 Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	23
Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	
4 Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	24
1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:	
a. Jumlah saham yang beredar;	24
b. Kapitalisasi pasar;	24
c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan;	24
d. Volume perdagangan; and	24
2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham.	24
untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	

Materi & Penjelasan	Halaman Page
5 Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir*	26-27
Informasi memuat:	
1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding);	26-27
2. Tingkat bunga/imbalan;	26-27
3. Tanggal jatuh tempo; dan	26-27
4. Peringkat obligasi/sukuk.	26-27
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	36-57
1 Laporan Dewan Komisaris	26-47
Memuat hal-hal sebagai berikut:	
1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaianya;	39-41
2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya;	45
3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris; dan	41
4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	45
2 Laporan Direksi	48-57
Memuat hal-hal sebagai berikut:	
1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	50-52
2. Analisis tentang prospek usaha;	54-55
3. Penerapan tata kelola perusahaan;	52-53
4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan	53
5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.	53-54
3 Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi	58-59
Memuat hal-hal sebagai berikut:	
1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri;	✓
2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan;	✓
3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan	✓
4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	n/a
IV. Profil Perusahaan	
1 Nama dan alamat lengkap perusahaan	62
Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website.	
2 Riwayat singkat perusahaan	64-67
Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	
Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	
3 Bidang usaha	72-73
Uraian mengenai antara lain:	
1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir;	✓
2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan	✓
3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	✓
4 Struktur Organisasi	84-85
Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi.	
5 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	68-71
Mencakup:	

Materi & Penjelasan	Halaman Page
1. Visi perusahaan;	68
2. Misi perusahaan;	68
3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris; dan	68
4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan.	69-71
6 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	86-91
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama;	✓
2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	✓
3. Umur;	✓
4. Domisili;	✓
5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	✓
6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan	✓
7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	✓
7 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	92-97
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama;	✓
2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	✓
3. Umur;	✓
4. Domisili;	✓
5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	✓
6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan	✓
7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	✓
8 Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	104-105
Informasi memuat antara lain:	
1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi;	104;272-273
2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan;	104;272-273
3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian;	104;272-273
4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan	105;273
5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	105;267
9 Komposisi Pemegang saham	106-108
Mencakup antara lain:	
1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya;	107
2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi:	106
a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham;	
b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan	108
c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	106
10 Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	109
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi;	✓
2. Persentase kepemilikan saham;	✓
3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan	✓
4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	✓

Materi & Penjelasan	Halaman Page
11 Struktur grup perusahaan Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV).	109
12 Kronologis pencatatan saham Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	110-111
13 Kronologis pencatatan efek lainnya Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 5. Peringkat efek.	26-27
14 Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	113
15 Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	32-35
16 Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan.	79-83
17 Informasi pada Website Perusahaan Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Struktur grup perusahaan (jika ada); 3. Analisis kinerja keuangan; 4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi.	115
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan 1 Tinjauan operasi per segmen usaha Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha.	117-161 117-143 122-123

Materi & Penjelasan	Halaman Page
2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas.	124-143 124-143 124-143 124-143 124;132;139;144
2 Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	162-177
Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain; dan 5. Arus kas.	162-167 168-170 170 171-176 176-177
3 Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	178-179
Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	178 179
4 Bahasan tentang struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	179-180
Penjelasan atas: 1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	180 179
5 Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir	180
Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	√ √ √ 181
Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	
6 Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	180-181
Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.	√ √ √
Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	
7 Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	183
Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang.	183 183

Materi & Penjelasan	Halaman Page
8 Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan Akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.	183
9 Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	257-261
10 Uraian tentang aspek pemasaran Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	159-161
11 Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	184
12 Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	185
13 Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	185
14 Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan	187-189

Materi & Penjelasan	Halaman Page
6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	✓
15 Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.	190-193
16 Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan.	193-194
17 Informasi kelangsungan usaha Pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.	195 ✓ ✓ ✓
VI. Good Corporate Governance	286-515
1 Uraian Dewan Komisaris Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	310-317 310-312 313-314 315
2 Informasi mengenai Komisaris Independen Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	318-319 ✓ ✓
3 Uraian Direksi Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	320-325 322-323 324 325
4 Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Mencakup antara lain: 1. Prosedur pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan 3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i> .	326-331 ✓ ✓ ✓
5 Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi;	332-337 332-333 333

Materi & Penjelasan	Halaman Page
3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris;	334-336
4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan	334-336
5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	337
6. Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal Rapat;	338-358
2. Peserta Rapat; dan	✓
3. Agenda Rapat. untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	✓
7. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah.	106; 469
8. Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya;	356-357
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	✓
3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali;	✓
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan	✓
5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.	✓
Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	
9. Komite Audit Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit;	368-375
2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit;	368-369
3. Independensi anggota komite audit;	369
4. Uraian tugas dan tanggung jawab;	370
5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan	370-373
6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	374-375
10. Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;	376-381
2. Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;	376
3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	377
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;	377-378
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;	378-379
6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan	379-380
7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	380-381
11. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh Perusahaan Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain;	382,389,390-397
2. Independensi komite lain;	391-392
3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	393

Materi & Penjelasan	Halaman Page
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan	393
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	393
12 Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan Mencakup antara lain: 1. Nama, domisili, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan;	408-412
2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan	70
3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	70
13 Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun Sebelumnya Dalam bentuk tabel mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya;	396
2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan	301-305
3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	305-309
14 Uraian mengenai unit audit internal Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal;	418-424
2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal;	418
3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal;	421
4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan;	421
5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan	418
6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	418-420
15 Akuntan Publik Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	425
2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	✓
3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; dan	✓
4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir.	✓
Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.	
16 Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan;	426-438
2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko;	429
3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan	431-432
4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	432-439
17 Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional;	440-443
2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan	441-443
3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	443
18 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	486-489
	✓

Materi & Penjelasan	Halaman Page
2. Kegiatan yang dilakukan; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain.	✓
3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	489
19 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	490-495
2. Kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	✓
20 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	496-509
2. Kegiatan yang dilakukan;	✓
3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	✓
21 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	510-513
2. Kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	✓
22 Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan;	444-4445
2. Status penyelesaian perkara/gugatan;	✓
3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan	✓
4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi).	445
Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan.	
23 Akses informasi dan data perusahaan Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	446-455
24 Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik;	456-457
2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi;	✓
3. Penyebarluasan kode etik;	✓
4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan	✓
5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir.	✓
Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	
25 Pengungkapan mengenai whistleblowing system Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran;	458-462
2. Perlindungan bagi whistleblower;	✓

Materi & Penjelasan	Halaman Page
3. Penanganan pengaduan;	✓
4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan	✓
5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	✓
Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	
26 Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	358-367
Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.	
Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	
VII. Informasi Keuangan	
1 Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	519
Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.	
2 Opini auditor independen atas laporan keuangan	510-515
3 Deskripsi Auditor Independen di Opini	521
Deskripsi memuat tentang:	
1. Nama & tanda tangan;	✓
2. Tanggal Laporan Audit; dan	✓
3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	✓
4 Laporan keuangan yang lengkap	522-748
Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:	
1. Laporan posisi keuangan;	522-523
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;	526-528
3. Laporan perubahan ekuitas;	529-530
4. Laporan arus kas;	531-536
5. Catatan atas laporan keuangan;	534-748
6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan	✓
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	✓
5 Perbandingan tingkat profitabilitas	526-528
Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	
6 Laporan Arus Kas	531-536
Memenuhi ketentuan sebagai berikut:	
1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan;	✓
2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi;	✓
3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan	✓
4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	✓
7 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	544
Melibuti sekurang-kurangnya:	
1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK;	✓
2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan;	✓
3. Pajak penghasilan;	✓
4. Imbalan kerja; dan	✓
5. Instrumen Keuangan.	✓

Materi & Penjelasan	Halaman Page
8 Pengungkapan transaksi pihak berelasi	723-731
Hal-hal yang diungkapkan antara lain:	
1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi;	✓
2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan	✓
3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	✓
9 Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	664-671
Hal-hal yang harus diungkapkan:	
1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini;	✓
2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi;	✓
3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;	✓
4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan	✓
5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	✓
10 Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	630-631
Hal-hal yang harus diungkapkan:	
1. Metode penyusutan yang digunakan;	✓
2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya;	✓
3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan	✓
4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	✓
11 Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	702-703
Hal-hal yang harus diungkapkan:	
1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan;	✓
2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan;	✓
3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan	✓
4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	✓
12 Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	700-701
Hal-hal yang harus diungkapkan:	
1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya;	✓
2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan;	✓
3. Kebijakan manajemen risiko;	✓
4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan	✓
5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	✓
13 Penerbitan laporan keuangan	738
Hal-hal yang diungkapkan antara lain:	
1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	✓
2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	✓

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

	Keterangan	Halaman
I. KETENTUAN UMUM		
1. Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.		✓
2. Seiring dengan perkembangan Pasar Modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.		✓
3. Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.		✓
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan.		✓
II. BENTUK LAPORAN TAHUNAN		
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.		✓
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.		✓
3. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.		✓
III. ISI LAPORAN TAHUNAN		
1. Ketentuan Umum		
a. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:		
1) ikhtisar data keuangan penting;		22-23
2) informasi saham (jika ada);		24-25
3) laporan Direksi;		48-57
4) laporan Dewan Komisaris;		36-47
5) profil Emiten atau Perusahaan Publik;		60-115
6) analisis dan pembahasan manajemen;		116-284
7) tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;		285-479
8) tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;		480-515
9) laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan		517-748
10) surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;		58-59
b. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami;		✓
2. Uraian Isi Laporan Tahunan		
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:		22
1) pendapatan/penjualan;		22
2) laba bruto;		22
3) laba (rugi);		22
4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;		22
5) total laba (rugi) komprehensif;		22

Keterangan	Halaman
6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	22
7) laba (rugi) per saham;	22
8) jumlah aset;	22
9) jumlah liabilitas;	22
10) jumlah ekuitas;	22
11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	23
12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	23
13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	23
14) rasio lancar;	23
15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;	23
16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	23
17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industriya;	23
b. Informasi Saham	24-25
Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:	
1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	24-25
a) jumlah saham yang beredar;	✓
b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	✓
c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	✓
d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	✓
Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;	✓
Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;	✓
2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	110-112
a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	✓
b) rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham;	✓
c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	✓
d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	✓
3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan	✓
4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	✓
c. Laporan Direksi	48-57
Laporan Direksi paling sedikit memuat:	
1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	
a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	50-51
b) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	51
c) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;	52
2) gambaran tentang prospek usaha;	54-55
3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	52-53
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	53-54

Keterangan	Halaman
d. Laporan Dewan Komisaris	36-47
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	39-41
2) pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	42-45
3) pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	45
4) pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	40
5) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	45
6) frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;	38-39
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik	60-1158
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:	
1) nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	62-67
2) akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	62
a) alamat;	✓
b) nomor telepon;	✓
c) nomor faksimile;	✓
d) alamat surat elektronik; dan	✓
e) alamat Situs Web;	✓
3) riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	64-67
4) visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	68-69
5) kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	72-76
6) struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	84-85
7) profil Direksi, paling sedikit memuat:	92-97
a) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	✓
b) foto terbaru;	✓
c) usia;	✓
d) kewarganegaraan;	✓
e) riwayat pendidikan;	✓
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:	✓
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	✓
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	✓
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	✓
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	✓
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;	✓
8) profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	86-91
a) nama;	✓
b) foto terbaru;	✓
c) usia;	✓
d) kewarganegaraan;	✓
e) riwayat pendidikan;	✓

Keterangan	Halaman
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:	✓
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	✓
(2) dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	✓
(3) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	✓
(4) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	✓
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);	314
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan	356-357
i) pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	318-319
9) dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	✓
10) jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;	104-105;266-267;272-273
11) nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	106-108
a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	107
b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	108
c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	106
12) jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	106
a) kepemilikan institusi lokal;	✓
b) kepemilikan institusi asing;	✓
c) kepemilikan individu lokal; dan	✓
d) kepemilikan individu asing;	✓
13) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	106
14) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	109
Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	109
15) kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	110-112
16) kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);	26-27
17) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;	113
18) dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan; dan	113
19) penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	32-35
a) nama penghargaan dan/atau sertifikasi;	✓
b) badan atau lembaga yang memberikan; dan	✓
c) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (kalau ada);	✓
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen	176-284
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	

Keterangan	Halaman
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	118-143
a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	✓
b) pendapatan/penjualan; dan	✓
c) profitabilitas;	✓
2) kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	162-177
a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	162-167
b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	168-170
c) ekuitas;	170
d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	171-176
e) arus kas;	176-177
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	178
4) tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	179
5) struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	179-181
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	180
a) tujuan dari ikatan tersebut;	✓
b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;	✓
c) mata uang yang menjadi denominasi; dan	✓
d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	181
7) bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	180-181
a) jenis investasi barang modal;	✓
b) tujuan investasi barang modal; dan	✓
c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	✓
8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	183
9) prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	257-261
10) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	183
a) pendapatan/penjualan;	✓
b) laba (rugi);	✓
c) struktur modal (capital structure); atau	✓
d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	✓
11) target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	183
a) pendapatan/penjualan;	✓
b) laba (rugi);	✓
c) struktur modal (capital structure);	✓
d) kebijakan dividen; atau	✓
e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	✓
12) aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	159-160
13) uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	25;184
a) kebijakan dividen;	✓
b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;	✓
c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	✓

Keterangan	Halaman
d) jumlah dividen per tahun yang dibayar;	✓
14) realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	185
a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	✓
b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	✓
15) informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	186-189
a) tanggal, nilai, dan objek transaksi;	✓
b) nama pihak yang melakukan transaksi;	✓
c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada);	✓
d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	✓
e) pemenuhan ketentuan terkait;	✓
16) perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	190-193
17) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	193-194
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	285-479
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1) Direksi, mencakup antara lain:	300-355
a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	322-323
b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;	325
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;	332-337
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	338-355
e) informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi:	300-305
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan	✓
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan;	✓
f) informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:	305-309
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan	✓
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	✓
g) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	325
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	310
a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	310-312
b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;	315
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;	332-337
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	338-355
e) kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	326-331
(1) prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	326-327
(2) kriteria yang digunakan; dan	328-330
(3) pihak yang melakukan penilaian;	331
f) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan	315
g) dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:	376-381
(1) alasan tidak dibentuknya komite; dan	✓

Keterangan	Halaman
(2) prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	✓
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	✓
a) nama;	✓
b) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan	✓
c) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	✓
4) Komite Audit, mencakup antara lain:	368-375
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	369
b) usia;	369
c) kewarganegaraan;	369
d) riwayat pendidikan;	369
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:	369
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	369
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	369
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	369
f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;	368
g) pernyataan independensi Komite Audit;	370
h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	374
i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	375
j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	370-373
5) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	376-397
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	
b) usia;	
c) kewarganegaraan;	
d) riwayat pendidikan;	
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	376-377;382-383;390-392
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
f) periode dan masa jabatan anggota komite;	
g) uraian tugas dan tanggung jawab;	377-378;384-385;393
h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	380;386;394
i) pernyataan independensi komite;	377;383;393
j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	379-380;388-389;396-397
k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	380;389;397
l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	378-379;384-387;393-396
6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	408-412
a) nama;	408
b) domisili;	408

Keterangan	Halaman
c) riwayat jabatan, meliputi informasi:	480
(1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan	408
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	408
d) riwayat pendidikan;	408
e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	410
f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	408-412
7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	418-424
a) nama kepala Unit Audit Internal;	418
b) riwayat jabatan, meliputi informasi:	418
(1) dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan	418
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	418
c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	421
d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;	422
e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;	418
f) uraian tugas dan tanggung jawab;	420
g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan	420
h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	422-423
8) uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	440-443
a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	✓
b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	✓
9) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	426-439
a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	426-429
b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	431-432
c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	429-431
10) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	444-445
a) pokok perkara/gugatan;	✓
b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan	✓
c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	✓
11) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	445
12) informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	456-457
a) pokok-pokok kode etik;	✓
b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	✓
c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	✓
13) informasi mengenai budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	70-71
14) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai:	185
a) jumlah saham dan/atau opsi;	✓
b) jangka waktu pelaksanaan;	✓
c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	✓
d) harga pelaksanaan;	✓

Keterangan	Halaman
15) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	458-462
a) cara penyampaian laporan pelanggaran;	458
b) perlindungan bagi pelapor;	459
c) penanganan pengaduan;	459
d) pihak yang mengelola pengaduan; dan	462
e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	462
(1) jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan	✓
(2) tindak lanjut pengaduan;	✓
16) penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	470-479
a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	✓
b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	✓
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	480-515
1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	✓
a) lingkungan hidup, antara lain:	486-489
(1) penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang;	✓
(2) sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik;	✓
(3) mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan	-
(4) sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;	-
b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:	490-495
(1) kesetaraan gender dan kesempatan kerja;	✓
(2) sarana dan keselamatan kerja;	✓
(3) tingkat perpindahan (turnover) karyawan;	✓
(4) tingkat kecelakaan kerja;	✓
(5) pendidikan dan/atau pelatihan;	✓
(6) remunerasi; dan	✓
(7) mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan;	✓
c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:	496-509
(1) penggunaan tenaga kerja lokal;	✓
(2) pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi;	✓
(3) perbaikan sarana dan prasarana sosial;	✓
(4) bentuk donasi lainnya; dan	✓
(5) komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada);	✓
d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:	510-515
(1) kesehatan dan keselamatan konsumen;	✓
(2) informasi barang dan/atau jasa; dan	✓
(3) sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	✓
2) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan	✓
3) Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;	✓
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	✓

Keterangan	Halaman
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	✓
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	✓
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	✓

Referensi SEOJK

Nomor 43-SEOJK.03-2016: Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional

Keterangan	Halaman
IV. LAPORAN PUBLIKASI TAHUNAN	
1. Pedoman Umum	
a. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan secara individu dan konsolidasi dengan Entitas Anak yang disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku.	✓
b. Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, kolom konsolidasi dapat ditiadakan.	✓
c. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan.	✓
d. Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembanding mengacu pada standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.	✓
e. Laporan Publikasi Tahunan harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Publikasi Tahunan disusun dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, Laporan Publikasi Tahunan harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi dalam bahasa asing dengan informasi dalam Bahasa Indonesia pada Laporan Publikasi Tahunan, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.	✓
f. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan diaudit oleh Akuntan Publik. Dalam penyajian laporan keuangan dicantumkan nama Kantor Akuntan Publik, nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab (partner in charge), dan opini yang diberikan.	✓
g. Laporan Publikasi Tahunan diumumkan pada Situs Web Bank dan disampaikan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.	✓
2. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Tahunan	
Laporan Publikasi Tahunan meliputi:	
a. Informasi Umum	
Informasi Umum dalam Laporan Publikasi Tahunan, paling sedikit meliputi:	
1) susunan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;	86-101
2) susunan dan komposisi Pemegang Saham, yaitu nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham;	106-109
3) perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank, termasuk apabila ada pengembangan usaha UUS, yang memuat data mengenai:	22-23;116-261;522-748
a) ikhtisar data keuangan penting, paling sedikit meliputi pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (cost of fund), modal sendiri, jumlah lembar dan nilai nominal saham yang ditempatkan dan disetor; dan	✓
b) informasi kinerja keuangan yang cakupannya sebagaimana dimaksud dalam butir III.2.b.	✓
4) strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS;	116-261
5) laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS, paling sedikit mencakup:	116-261;36-55
a) struktur organisasi;	84-85
b) aktivitas utama;	72-73
c) teknologi informasi;	274-281
d) jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	74-77
e) tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	182
f) perkembangan perekonomian dan target pasar;	118-121
g) jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri;	78-83
h) jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	82
i) kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam kelompok usaha Bank;	108
j) perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	36-55;116-261
k) hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan	195;257
l) sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	104-105

Keterangan	Halaman
b. Laporan Keuangan Tahunan	520-748
1) Laporan keuangan, paling sedikit mencakup:	
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	522-525
b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	526-528
c) Laporan Perubahan Ekuitas;	529-530
d) Laporan Arus Kas; dan	531-533
e) Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.	534-748
2) Penambahan Pengungkapan Informasi bagi Bank yang Merupakan Bagian dari Suatu Kelompok Usaha	
a) Bank menambahkan informasi pada Laporan Publikasi Tahunan mengenai:	739-747
(1) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau	✓
(2) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dimaksud pada angka (1).	✓
b) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk sebagaimana dimaksud pada huruf a) paling sedikit terdiri atas:	
(1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	739-741
(2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	742-743
(3) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	744-745
(4) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.	723
3) Opini dari Akuntan Publik yang memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan.	520-521
c. Informasi kinerja keuangan, meliputi:	
1) perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);	177;198;243
2) jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang paling sedikit memberikan informasi berdasarkan pengelompokan:	165-166
a) instrumen keuangan;	✓
b) penyediaan dana kepada Pihak Terkait;	✓
c) kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	✓
d) kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan	✓
e) Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.	✓
3) rasio keuangan, paling sedikit mencakup:	177
a) rasio KPMM;	✓
b) Return on Asset (ROA);	✓
c) Return on Equity (ROE);	✓
d) rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);	✓
e) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);	✓
f) rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan	✓
g) nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) secara individu dan konsolidasi.	✓
4) transaksi spot dan transaksi derivatif.	182;614;723
d. Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko	196-256
1) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai permodalan dan manajemen risiko.	✓
2) Tujuan pengungkapan permodalan, pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan transparansi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai kecukupan permodalan Bank dan profil risiko Bank.	✓
3) Bank memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi, antara lain mengenai cakupan pengungkapan dan pengendalian intern dalam proses pengungkapan.	✓
4) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko, paling sedikit mencakup:	196-198
a) Pengungkapan permodalan, terdiri atas:	
[1] Pengungkapan kualitatif mengenai:	

Keterangan	Halaman
(a) struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur step-up, tingkat imbal hasil, dan peringkat, jika tersedia; dan	180
(b) kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.	180
(2) Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank.	
b) Pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko, paling sedikit mencakup:	
(1) Pengungkapan mengenai penerapan manajemen risiko Bank secara umum yang terdiri atas informasi mengenai:	
(a) pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;	196-256
(b) kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko;	
(c) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan	
(d) sistem pengendalian intern yang menyeluruhan.	
(2) Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara khusus yang terdiri atas:	
(a) Risiko Kredit;	
(b) Risiko Pasar;	
(c) Risiko Likuiditas;	
(d) Risiko Operasional;	199-256
(e) Risiko Hukum;	
(f) Risiko Reputasi;	
(g) Risiko Stratejik; dan	
(h) Risiko Kepatuhan.	
(3) Pengungkapan Risiko Kredit sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4.b).{2}.(a) tersebut di atas, meliputi:	
(a) pengungkapan umum, terdiri atas:	
i. pengungkapan kualitatif:	
i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit, termasuk organisasi manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit;	
ii) definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment); dan	199
iii) penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.	
ii. pengungkapan kuantitatif:	
i) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah;	204-205
ii) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak;	200-203
iii) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi;	206-209
iv) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah;	210-211
v) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi; dan	212-215
vi) pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.	214-215
(b) pengungkapan Risiko Kredit dengan pendekatan standar, terdiri atas:	
i. pengungkapan kualitatif:	
i) informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit;	
ii) kategori portofolio yang menggunakan peringkat;	
iii) lembaga pemeringkat yang digunakan; dan	
iv) pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk:	
- jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank;	216

Keterangan	Halaman
<ul style="list-style-type: none"> - metodologi perhitungan kecukupan modal secara intern terkait counterparty credit risk secara intern Bank; dan - metodologi penentuan credit limit terkait counterparty credit risk sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. 	216
ii. pengungkapan kuantitatif: <ul style="list-style-type: none"> i) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat; dan ii) pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk), antara lain terdiri dari tagihan bersih yang berasal dari eksposur: <ul style="list-style-type: none"> - transaksi derivatif over the counter; - transaksi repo; dan - transaksi reverse repo, 	216
sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pedoman perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.	
(c) pengungkapan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> i. pengungkapan kualitatif: <ul style="list-style-type: none"> i) informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima; ii) kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan; iii) pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut; dan iv) informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit. ii. pengungkapan kuantitatif: <ul style="list-style-type: none"> i) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit; dan ii) pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit. 	220-221
(d) pengungkapan sekuritisasi aset, terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> i. pengungkapan kualitatif: <ul style="list-style-type: none"> i) pengungkapan umum manajemen risiko, meliputi hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, efektivitas aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan untuk memindahkan Risiko Kredit dari Bank kepada pihak lain atas transaksi yang menjadi underlying aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi; ii) ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan tersebut; dan iii) nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperlukan oleh lembaga pemeringkat dimaksud. ii. pengungkapan kuantitatif: <ul style="list-style-type: none"> i) pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset; dan ii) pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditor Asal. 	230-231
(e) pengungkapan kuantitatif perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.	
(4) Pengungkapan Risiko Pasar sebagaimana dimaksud pada butir IV.2.d.4).b).(2).(b) tersebut di atas dengan menggunakan metode standar, meliputi:	
(a) Pengungkapan kualitatif: <ul style="list-style-type: none"> i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk: <ul style="list-style-type: none"> i) organisasi manajemen Risiko Pasar; ii) pengelolaan portofolio trading book dan banking book, serta metodologi valuasi yang digunakan; dan iii) mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada trading book maupun banking book. ii. portofolio trading book dan banking book yang diperhitungkan dalam KPMM; 	243

Keterangan	Halaman
iii. pengungkapan informasi mengenai Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), termasuk asumsi yang digunakan dalam pemantauan IRRBB seperti perilaku non maturity deposit dan informasi prepayment serta frekuensi pengukuran IRRBB sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum; dan	243
iv. langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi Risiko Pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.	
(b) Pengungkapan kuantitatif:	
i. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar	244
Pengungkapan dimaksud sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan KPMM Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.	
ii. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)	-
Pengungkapan eksposur IRRBB yaitu peningkatan atau penurunan economic value dan earnings terhadap pergerakan suku bunga berdasarkan format gap report yang disusun Bank dalam rangka pemenuhan ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.	
(5) Pengungkapan Risiko Likuiditas sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(c) tersebut di atas, meliputi:	
(a) Pengungkapan kualitatif:	
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas, termasuk:	
ii) organisasi manajemen Risiko Likuiditas;	
iii) strategi pendanaan;	
iv) teknik mitigasi Risiko Likuiditas termasuk indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, dan rencana pendanaan darurat; dan	246
iv) mekanisme pengukuran dan stress testing serta pengendalian Risiko Likuiditas;	
ii. gambaran umum mengenai kondisi likuiditas Bank berdasarkan perhitungan LCR selama setahun, bagi Bank yang diwajibkan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum.	
(b) Pengungkapan kuantitatif:	
i. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing; dan	246-253
ii. Pengungkapan Nilai LCR;	-
Pengungkapan dimaksud hanya berlaku bagi Bank yang diwajibkan menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum.	
(6) Pengungkapan Risiko Operasional sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(d) tersebut di atas, meliputi:	
(a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, termasuk:	
i. organisasi manajemen Risiko Operasional;	
ii. mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional; dan	
iii. mekanisme untuk memitigasi Risiko Operasional.	
(b) Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya Mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)	245
(7) Pengungkapan Risiko Hukum sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(e) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum, termasuk:	
(a) organisasi manajemen Risiko Hukum; dan	
(b) mekanisme pengendalian Risiko Hukum.	
(8) Pengungkapan Risiko Reputasi sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(f) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi, termasuk:	
(a) organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (Corporate Secretary, Humas, dan unit bisnis terkait);	
(b) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi; dan	
(c) pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.	256

Keterangan	Halaman
(9) Pengungkapan Risiko Stratejik sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4.b).(2).(g) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Stratejik, termasuk: (a) organisasi manajemen Risiko Stratejik; (b) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik ekstern maupun intern; dan (c) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.	254-255
(10) Pengungkapan Risiko Kepatuhan sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4.b).(2).(h) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, termasuk: (a) organisasi manajemen Risiko Kepatuhan; (b) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan (c) mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan.	255
5) Dalam hal terdapat perubahan informasi yang cenderung bersifat cepat (prone to rapid change) antara lain terkait perubahan kondisi ekonomi, teknologi, regulasi, dan kebijakan intern Bank/kelompok usaha, Bank harus mengungkapkan eksposur risiko dan hal terkait lainnya yang diterapkan Bank sebagaimana dimaksud pada butir IV.2.d.4.b) dalam Situs Web Bank secara triwulan.	
e. Pengungkapan khusus bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, paling sedikit memuat informasi sebagai berikut:	
1) Struktur kelompok usaha Bank yang meliputi: a) struktur kelompok usaha Bank, yang antara lain terdiri dari Bank, Entitas Anak, Perusahaan Terelasi, Entitas Induk sampai dengan ultimate shareholder; b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	106-108
c) Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain (shareholders acting in concert). Pengertian Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain adalah Pemegang Saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.	
2) Transaksi antara Bank dengan Pihak-Pihak Berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) informasi transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan; b) Pihak-Pihak Berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan; c) jenis transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, antara lain: (1) kepemilikan silang (cross shareholding); (2) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain; (3) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha; (4) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha; (5) eksposur kepada Pemegang Saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjenji; dan (6) pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement (repo).	187-189
3) Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	
4) Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank;	
5) Pengungkapan secara konsolidasi mengenai permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.; dan	
6) Adanya larangan, batasan dan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (regulatory capital) antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.	
f. Pengungkapan lain sesuai standar akuntansi keuangan, apabila belum tercakup dalam huruf a sampai dengan huruf e.	
3. Bank dalam menyusun Laporan Publikasi Tahunan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional – Laporan Publikasi Tahunan (Laporan Tahunan) yang merupakan lampiran dan sebagai bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	✓

Keterangan	Halaman
4. Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara Tahunan Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau Bank yang memiliki Entitas Anak menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan laporan tertentu mengenai:	✓
a. Laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi:	
1) laporan tahunan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau	
2) laporan tahunan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada angka 1).	
Dalam hal Entitas Induk tidak memiliki laporan tahunan tersebut, Bank menyampaikan laporan keuangan konsolidasian tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan atau laporan keuangan konsolidasian tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.	
b. Laporan tahunan Pemegang Saham langsung yang memiliki saham mayoritas atau laporan tahunan entitas yang melakukan Pengendalian langsung kepada Bank	
Dalam hal Pemegang Saham langsung atau entitas yang melakukan Pengendalian langsung tidak memiliki laporan tahunan tersebut, Bank wajib menyampaikan laporan tertentu berupa laporan keuangan tahunan Pemegang Saham langsung atau entitas yang melakukan Pengendalian langsung yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.	
c. Laporan tahunan Entitas Anak	
Dalam hal Entitas Anak tidak memiliki laporan tahunan tersebut, Bank wajib menyampaikan laporan tertentu berupa laporan keuangan tahunan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.	
d. Laporan tahunan kantor pusat, bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri.	

Laporan Tahunan

2016

Kerja Nyata bagi Negeri Membangun UMKM Unggul di Era Digital



PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Pusat
Gedung BRI 1
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210
Indonesia

Tel. : (62-21) 2510244, 2510254
Fax. : (62-21) 2500065, 2500077
www.bri.co.id